TIM MARKAZ AL-MINHAJ, SAUDI ARABIA

TADABUR AL-QUR'AN APLIKATIF

PANDUAN MENGAMALKAN AL-QUR`AN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

JILID 2

YUNUS - AR-RUM

Penerjemah:

H. Masturi Irham, Lc. & H. Ahmad Atabik, Lc.

PUSTAKA AL-KAUTSAR
Penerbit Buku Islam Utama

Dipindai dengan CamScanner

Judul Asli:
Al-Qur`an Tadabbur wal 'Amal
Penulis:
Pusat Penelitian, Pelatihan, dan Pendidikan Agama Saudi Arabia
Penerbit:
Pusat Penelitian, Pelatihan dan Pendidikan Agama Riyadh Saudi Arabia
Tahun Terbit: 2017
Cetakan: Ketujuh

ISBN: 978-979-592-953-6 (Jilid Lengkap)
ISBN: 978-979-592-955-0 (Jilid 2)

Edisi Indonesia

TADABUR AL-QUR`AN APLIKATIF

PANDUAN MENGAMALKAN AL-QUR`AN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

JILID 2

YUNUS - AR-RUM

Penulis:
TIM MARKAZ AL-MINHAJ - SAUDI ARABIA

Penerjemah: H. Masturi Irham, Lc & H. Ahmad Attabik, Lc
Editor: Achmad Zirzis
Pewajah Sampul: Helmi
Penata Letak: Sucipto
Cetakan : Pertama, November 2021
Penerbit: **PUSTAKA AL-KAUTSAR**
Jln. Cipinang Muara Raya 63, Jakarta Timur 13420
Telp. (021) 8507590, 8506702 Fax. 85912403
Kritik & saran: customer@kautsar.co.id
E-mail: marketing@kautsar.co.id, redaksi@kautsar.co.id
Website: http://www.kautsar.co.id

ANGGOTA IKAPI DKI
Hak cipta dilindungi Undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini
ke dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis,
tanpa izin tertulis dari penerbit.
All Rights Reserved

Dipindai dengan CamScanner

DUSTUR ILAHI

"Tidakkah mereka merenungkan

AL-QUR`AN"



Dipindai dengan CamScanner

MUKADIMAH

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

"Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya dan Dia tidak menjadikannya bengkok sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan adanya siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik." **(Al-Kahfi: 1-2)**

Allah ﷻ telah menyempurnakan nikmat-nikmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya dengan menurunkan Kitab Suci-Nya, menjaganya, dan memudahkannya. Kami tidak mampu memuji-Nya untuk memenuhi hak-Nya sebagaimana Dia memuji Dzat-Nya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada orang terbaik dalam mempelajari Al-Qur`an, lalu mengajarkan dan mengamalkannya, baginda Nabi Muhammad bin Abdullah ﷺ, kepada keluarga dan para sahabat beliau. *Wa ba'du,*

Sesungguhnya barangsiapa menghendaki kemajuan dalam fase-fase pengabdian dan pendekatannya kepada Tuhannya, maka mengharuskannya merealisasikan maksud dan tujuan diturunkannya Al-Qur`an agar dapat meraih semua itu. Di samping meneladani sikap dan perilaku Rasulullah ﷺ beserta para sahabat beliau. Hal ini dapat dicapai dengan memahami Al-Qur`an dan sunnah lalu mengamalkannya dalam realita kehidupan sesuai aturan dan keteladanan Rasulullah ﷺ.

Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."* **(Ali 'Imran: 31)**

Sebagai realisasi dari berkontribusi terhadap pusat Penelitian, Pelatihan dan Pendidikan Agama bagi kebangkitan umat dan membantunya dalam mewujudkan makna yang dimaksud dalam diturunkannya Al-Qur`an, saya memberanikan diri untuk melakukan sebuah studi untuk menjelaskan lima fase dalam mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur`an:

1. *Al-Istima'* (mendengarkan). Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat."* **(Al-A'raf: 204)**
2. *At-Tilawah* (membaca secara intensif). Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya."* **(Al-Baqarah: 121)**
3. *Al-Hifzh* (Menghafal). Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, *"Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu."* **(Al-Ankabut: 49)**
4. *At-Tadabur* (menghayati atau merenungi kandungannya). Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran."* **(Shad: 29)**
5. *Al-'Amal* (mengamalkannya). Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah ﷻ, *"(yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya."* **(Az-Zumar: 18)**

Dipindai dengan CamScanner

Meskipun respon dan antusias umat Islam terhadap Kitab Suci Tuhan mereka –mendengarkan, mencermati, dan menghafalnya- tampak masif dan fenomenal terutama bagi mereka yang tergabung dalam pengajian-pengajian dan berbagai majelis penghafal Al-Qur'an dengan segenap lembaga-lembaga pendidikannya, di mana majelis-majelis tersebut mampu mendulang berbagai keberhasilan gemilang dan menyebar luas di kalangan umat ini; akan tetapi kesuksesan ini hanya terbatas pada: mendengarkan, membaca, dan menghafal tanpa banyak menghayati makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayatnya dan kemudian merealisasikannya dalam realita kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan studi dan penelitian terhadap permasalahan tersebut; dapat saya simpulkan bahwa semua itu disebabkan oleh tidak adanya suatu sistem atau metode pelatihan yang tepat, baik dalam tataran tadabur (perenungan) maupun praktik pengamalan. Dengan cara menelusuri atsar para sahabat dan metode mereka dalam mengambil pelajaran dari Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan sahabat Abdullah bin Mas'ud ﷺ, "Biasanya seseorang di antara kami apabila telah mempelajari sepuluh ayat Al-Qur'an, maka ia tidak melangkah menuju ayat berikutnya hingga benar-benar memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya dan mengamalkannya." (*Tafsir Ath-Thabari*, 1/44, dan sanadnya dianggap shahih oleh Ahmad Syakir)

Demi mewujudkan ide dan pemikiran tersebut, maka timbullah gagasan untuk mempresentasikan sebuah metode yang mampu membantu dalam mempermudah penghayatan terhadap Al-Qur'an dan mengamalkannya, dan kemudian menyampaikan pesan kepada berbagai ragam karakter orang yang berjuang keras untuk mendapatkannya hingga terwujudlah metode yang kami persembahkan di hadapan kamu ini wahai pembaca yang budiman; Seraya memohon kepada Allah ﷻ agar manfaat buku ini dapat dinikmati penulisnya, pembacanya, pengajarnya, dan mereka yang mau belajar.

Dan semoga Allah ﷻ berkenan menjadikannya sebagai amal yang ikhlas dan hanya mengharap ridha Allah ﷻ semata dan menjadi hujah bagi mereka yang bekerja keras untuk mempersembahkan dan mengamalkannya.

(Al-Qur'an: Tadabur atau Penghayatan dan Pengamalan): merupakan sebuah metode yang terintegrasi, terang, dan spesial dalam melatih penghayatan ayat-ayat Al-Qur'an dan mengamalkannya sesuai sistem yang dikembangkan Ahlussunnah waljamaah.

Komponen-komponen Metode: Kami membagi mushaf Al-Qur'an menjadi 604 unit pelajaran; Masing-masing unit terdiri dari satu halaman mushaf berdasarkan cetakan Majma' Al-Malik Fahd di Al-Madinah An-Nabawiyyah dan ditambah dengan empat pikiran pokok, yaitu:

1. Tadabur Ayat: Terdapat tujuh poin perenungan yang memperhatikan tujuan-tujuan ayat (Iman, pendidikan, dan lainnya), yang kami sarikan dari enam belas buku-buku tafsir terpopuler dan menjadi referensi utama para ulama Ahlussunnah.

Dalam Tadabur Ayat ini, kami berkomitmen mengikuti pendapat para mufasir. Hanya saja, ketika terdapat kesalahan redaksi atau kata, akibat kesalahan percetakan, bahasa, i'rab, dan tidak memungkinkan dicari kebenarannya dengan cara bagaimanapun, maka kami perlu mengoreksi kata tersebut dengan menempatkan hasil koreksinya pada dua kurung begini ( ).

Di akhir setiap poin perenungan kami tuliskan referensi dan sumber referensinya, dengan menuliskan nama mufassir secara langsung tanpa mencantumkan karyanya. Kemudian dilengkapi dengan nomor juz dan halaman sesuai cetakan mushaf yang menjadi acuan dalam proyek ini.

Poin-poin metode ini secara keseluruhan mencapai 4228 buah, yang telah terseleksi dari kurang lebih 15.000 buah yang terdapat dalam arsip proyek ini.

Kami berkomitmen untuk menuliskan maksimal tiga poin perenungan dalam setiap satu ayat atau sebagiannya. Di samping itu, kami juga berkomitmen untuk tidak mengutip pendapat seorang mufasir saja dalam lebih dari tiga poin perenungan dalam satu halaman.

Dipindai dengan CamScanner

Kemudian kami tuliskan sebuah pertanyaan di setiap poin perenungan, yang diharapkan dapat membantu pembaca yang berupaya menghayati ayat-ayat Al-Qur`an untuk mendapatkan kemampuan perenungan dan dapat menjawab dari poin perenungan itu sendiri tanpa harus merujuk pada referensi-referensi lainnya.

2. Makna kata-kata: dalam poin ini kami jelaskan tentang makna-makna dari beberapa kata yang aneh dalam lembaran mushaf, yang dikutip dari *As-Siraj fi Gharib Al-Qur`an,* karya Syaikh Dr. Muhammad bin Abdul Aziz Al-Khudhairi.
3. Praktik Ayat: Untuk melatih pembaca dalam tingkatan pengamalan Al-Qur`an, kami ajukan tiga pengamalan praktis dari ayat tersebut yang disarikan atau disimpulkan dari ayat-ayat yang terdapat di halaman tersebut dan kami letakkan ayat dalam setiap pengamalan dan menjadi intisarinya.
4. Petunjuk-petunjuk: Kami kemukakan tiga petunjuk atau rekomendasi secara garis besar yang diseleksi dari ayat-ayat yang terdapat di halaman tersebut –baik pendidikan, akidah, Fiqih, maupun lainnya- dan dalam setiap petunjuk atau rekomendasi kami tuliskan ayat yang disarikan.

Sumber-sumber Rujukan dan Referensi dari Buku-buku Tafsir Yang Menjadi Pijakan Kami Dalam Menyimpulkan Tadabur Ayat

1. *Jami' Al-Bayan fi Ta`wil Al-Qur`an,* karya: Imam Ath-Thabari, wafat tahun 310 H, cetakan Mu`assasah Ar-Risalah, Beirut, 1420 H.
2. *Ma'alim At-Tanzil,* karya: Syaikh Al-Baghawi, wafat tahun 516 H, ditahqiq oleh Dr. Utsman Dhumairiyah dan kawan-kawan, cetakan Dar Thibbhiyah li An-Nasyr wa At-Tauzi', Riyadh, 1423 H.
3. *Al-Muharrir Al-Wajiz,* karya: Ibnu Athiyyah, wafat tahun 542 H, cetakan Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Beirut, 1420 H.
4. *Al-Jami' li Ahkam Al-Qur`an,* karya: Imam Al-Qurthubi, wafat tahun 656 H, ditahqiq oleh Abdullah At-Turki dan timnya, cetakan Dar Ar-Risalah, Beirut, 1427 H.
5. *Al-Jami' Li Kalam Ibni Taimiyyah fi At-Tafsir,* wafat tahun 728 H, ditahqiq oleh Iyad Al-Qaisi, cetakan Dar Ibnu Al-Jauzi, Ad-Damam, cetakan I 1432 H.
6. *At-Tashil li Ulum At-Tanzil,* karya: Ibnu Al-Jauzi, wafat tahun 741 H, ditahqiq oleh Muhammad Salim Hasyim, cetakan Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, Beirut, cetakan I, 1415 H.
7. *Bada`i' At-Tafsir,* karya: Ibnu Al-Qayyim, wafat tahun 751 H, ditahqiq oleh Shaleh Asy-Syami dan Yusra As-Sayyid, cetakan Dar Ibnu Al-Jauzi, Ad-Damam, cetakan I, 1427 H.
8. *Tafsir Al-Qur`an Al-Azhim,* karya: Al-Hafizh Ibnu Katsir, wafat tahun 774 H, cetakan Dar An-Nahdhah Al-Arabiyyah li Ath-Thiba'ah wa An-Nasyr, Beirut, cetakan ke-5, 1417 H.
9. *Nuzhum Ad-Durar fi Tanasub Al-Ayat wa AS-Suwar,* karya: Al-Biqa'i, wafat tahun 885 H, Abdurrazzaq Al-Mahdi, cetakan Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, Beirut, 1415 H.
10. *Fath Al-Qadir,* karya: Muhammad bin Ali Asy-Syaukani, wafat tahun 1255 H, cetakan Dar Al-Fikri, Beirut.
11. *Ruh Al-Ma'ani fi Tafsir Al-Qur`an Al-Azhim wa As-Sab' Al-Matsani,* karya: Al-Alusi, wafat tahun 1270 H, cetakan Dar Ihya` At-Turats Al-Arabi, Beirut.
12. *Mahasin At-Ta`wil,* karya: Muhammad Jamaluddin (Al-Qasimi, ditahqiq oleh Muhammad Fu`ad Abdul Baqi, Cetakan Dar Ihya` Al-Kutub Al-Arabiyyah, Cairo.
13. *Taisir Al-Karim Ar-Rahman,* karya: As-Sa'di, wafat tahun 1376 H, ditahqiq oleh Abdurrahman Al-Luwaihaq, cetakan Maktabah Ar-Rusyd, Riyadh, cetakan ke-3, 1422 H.
14. *Adhwa` Al-Bayan,* karya: Muhammad Al-Amin Asy-Syanqithi, wafat tahun 1393 H, cetakan Dar Al-Fikr, Beirut, 1415 H.

Dipindai dengan CamScanner

15. *At-Tahrir wa At-Tanwir,* karya: Muhammad Ath-Thahir bin Asyur, wafat tahun 1394 H, cetakan Ad-Dar At-Tunisiyah li An-Nasyr, Yunus, 1984 M.
16. *Aisar At-Tafasir*, karya: Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, cetakan Maktabah Al-'Ulum wa Al-Hikam, Al-Madinah Al-Munawwarah, cetakan ke-5, 1424 H.

Tujuan-tujuan Proyek Ini

1. Menghidupkan kualitas perenungan terhadap Al-Qur'an.
2. Menghidupkan kualitas pengamalan terhadap Al-Qur'an.
3. Mempresentasikan sebuah metode ilmiah yang terkontrol dalam *At-Tadabur wa Al-'Amal bi Al-Qur'an Al-Karim*, untuk diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan, pondok-pondok pesantren, dan fakultas-fakultas di berbagai perguruan tinggi.
4. Berkontribusi dalam membentuk model berbagai komunitas dan pengajian-pengajian, khususnya berkaitan dengan perenungan terhadap Al-Qur'an dan pengamalannya.
5. Membantu para ahli ibadah dengan Al-Qur'an dalam merealisasikan kelima tingkatannya.
6. Menjelaskan tujuan utama dalam menghayati Al-Qur'an dan pengamalannya.
7. Membantu menancapkan dan memperkokoh tiang-tiang pancang bagi para penghafal Al-Qur'an dan memastikan ayat-ayat mutasyabihat.

Beberapa Solusi yang Ditawarkan Dalam Memanfaatkan Metode Ini

Solusi Pertama: Pemanfaatan Individual

- Poin-poin: Pembaca yang budiman diharapkan dapat menjawab beberapa pertanyaan dari poin-poin itu sendiri. Dan alangkah baiknya jika jawaban-jawaban ini didiskusikan pada kesempatan lain dengan teman.
- Penerapan-penerapan dan pengamalan: Pembaca hendaklah memilih amalan-amalan yang disampaikan dalam halaman ini dan menerapkannya sebelum berpindah ke halaman berikutnya.
- Petunjuk-petunjuk untuk mendapat keragaman sistem dalam memperoleh naluri atau instink perenungan dianjurkan untuk membaca pengarahan-pengarahan dalam setiap halaman.

Solusi Kedua: Pemanfaatan Kolektif

Maksudnya, sebuah sistem yang disodorkan kepada lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran, seperti pondok-pondok tahfizh Al-Qur'an dan pengajian-pengajian, lembaga-lembaga pendidikan, lembaga-lembaga pendidikan tinggi, dan diskusi-diskusi antar siswa.

- Poin-poin: Pembaca yang budiman hendaklah menjawab pertanyaan poin-poin kemudian mempresentasikannya di hadapan dewan pengawas dalam forum yang sedang berlangsung ataupun dalam pertemuan berikutnya sebagai koreksi.
- Pengamalan-pengamalan: Hendaknya pembaca yang budiman memilih minimal satu aktivitas atau pengamalan yang akan diterapkannya sebelum pertemuan berikutnya.
- Orientasi-orientasi: Dewan pengawas bertugas mempelajari petunjuk-petunjuk bersama para pelajar.
- Perhatian: Disarankan kepada lembaga-lembaga pendidikan untuk memberikan penilaian kepada para pelajar dan membentuk kualifikasi.

Perlu di ketahui bahwa dalam website terdapat petunjuk teknis untuk memanfaatkan program *Al-Qur'an Tadabur wa 'Amal* ini.

Dipindai dengan CamScanner

Tim Pelaksana Projek

Pengumpulan materi ilmiah dan formulasi awal: Sejumlah ulama dan guru-guru besar terkemuka yang memiliki spesialisasi dalam Al-Qur`an dan ilmu-ilmunya dibawah pengawasan *Syirkah Al-Khairat Adz-Dzakiyyah*. Mereka itu antara lain:

1. Dr. Hammad bin Abdullah Al-Jum'an (Pengawas Pendidikan).
2. Dr. Abu Bakar Muhammad Fauzi.
3. Dr. Ahmad bin Shaleh An-Naqib.
4. Dr. Abdurrahman As-Sayyid Juwail.
5. Dr. Muhammad Munqidz Umar Faruq.
6. Dr. Mahmud Ali Al-Ba'dani.
7. Dr. Musa Sulaiman.
8. Dr. Wail Abdul Qadir Al-Hajlawi.
9. Dr. Yusuf bin Ahmad Khalifah.

- Presentasi dan formulasi akhir: Pusat Penelitian, Pelatihan dan Pendidikan Agama.
- Pengawasan Ilmiah dan Keberlanjutan: Khalid bin Shaleh As-Salamah, pengawas umum Pusat Penelitian, Pelatihan dan Pendidikan Agama.
- Pemeriksaan dan Koreksi Ilmiah:
  1. Muhammad bin Sulaiman Al-Mufdi: Wakil pengawas umum Pusat Penelitian, Pelatihan dan Pendidikan Agama.
  2. Baha`uddin Aqil; Anggota komite ilmiah pada Pusat Metode Penelitian, Pelatihan dan Pendidikan Agama.
- Penilaian: Metode ini dikontrol oleh sejumlah ulama spesialis Al-Qur`an dan ilmu-ilmunya dari berbagai perguruan tinggi terkemuka, yang mereka itu antara lain:
  1. Prof. Dr. Mushthafa bin Muhammad Muslim; Mantan Guru Besar Pasca Sarjana di Universitas Al-Imam Muhammad bin Su'ud Al-Islamiyyah dan Universitras Asy-Syariqah.
  2. Dr. Muhammad bin Abdul Aziz Al-Khudhairi; Anggota dewan pengajar di Universitas Al-Malik Su'ud Jurusan Al-Qur`an dan Ilmu-ilmunya.
  3. Dr. Muhammad Abdullah Ar-Rabi'ah; Anggota Dewan Pengajar di Universitas Al-Qashim di Jurusan Al-Qur`an dan Ilmu-ilmunya.
- Pendanaan Presentasi Materi Ilmiah: Wakaf Dua Syaikh Sa'ad dan Abdul Aziz Al-Musi –semoga Allah ﷻ senantiasa melimpahkan rahmat—Nya kepada keduanya dan menjadikannya sebagai bagian dari timbangan kebaikan bagi keduanya.
- Alamat Website: www.altadabbur.com

Semoga Allah ﷻ membalas kebaikan semua orang yang berkontribusi dan berpartisipasi dalam mensukseskan proyek ini; baik dengan pekerjaan, musyawarah, pendanaan, bertekad menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, ataupun menghidupkannya di tengah-tengah komunitas masyarakatnya.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Direktur

Khalid bin Shaleh As-Salamah

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI SURAH

No.	Nama Surah	Halaman
10	Yunus	2
11	Hud	28
12	Yusuf	56
13	Ar-Ra'd	84
14	Ibrahim	96
15	Al-Hijr	110
16	An-Nahl	120
17	Al-Isra`	150
18	Al-Kahfi	172-173
19	Maryam	196
20	TaHa	210
21	Al-Anbiya`	230
22	Al-Hajj	250
23	Al-Mu'minun	270
24	An-Nur	286
25	Al-Furqan	304-305
26	Asy-Syu'ara	320
27	An-Naml	340
28	Al-Qashash	356
29	Al-'Ankabut	378
30	Ar-Rum	394-395

Dipindai dengan CamScanner

JILID 2



Dipindai dengan CamScanner

6. *"Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. Sesungguhnya pada pergantian malam dan siang dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, pasti terdapat tanda-tanda (kebesaran-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa."* **(Yunus: 5-6)**

Dalam ayat-ayat ini terkandung motivasi dan dorongan untuk memikirkan makhluk-makhluk Allah dan memperhatikan dengan seksama agar mampu meningkatkan pandangan mata hati dan menambah keimanan serta memperkuat ketakwaan. Jika semua itu diabaikan, maka berarti mengabaikan perintah-perintah Allah dan menutup kemungkinan bertambahnya iman dan meningkatkan stagnan pikiran dan kemalasan. (As-Sa'di: 358)

Pertanyaan: Apa manfaat memikirkan dan menghayati ciptaan-ciptaan Allah di alam raya ini?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya pada pergantian malam dan siang dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, pasti terdapat tanda-tanda (kebesaran-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa."* **(Yunus: 6)**

"Pasti terdapat tanda-tanda (kebesaran-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa," dalam ayat ini, Allah menyebutkan mereka secara khusus karena takwa merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk memperhatikan dan menghayati semua itu. (Al-Alusi: 11/97)

Pertanyaan: Apa sifat yang mendorong seorang untuk memperhatikan dan merenungi alam raya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
قَدَمَ صِدْقٍ	Pahala atau balasan yang baik atas amal kebaikan yang mereka persembahkan
ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ	Bersemayam di atas Al-Arsy, persemayaman yang layak dengan keagungan-Nya
بِٱلْقِسْطِ	Dengan adil
حَمِيمٍ	Air yang sangat panas
وَقَدَّرَهُۥ مَنَازِلَ	Menjadikan rembulan itu memiliki tempat-tempat atau jalur orbit
ٱخْتِلَٰفِ	Pergantian

PRAKTIK AYAT

1. Kirimlah sebuah pesan kepada salah satu juru dakwah yang menyampaikan kabar gembira bahwa keteguhan dan ketabahannya di dunia dakwah merupakan simbo kebenaran dan kejujurannya. Allah berfirman, *"Berila peringatan kepada manusia dan gembirakanlah orang-oran beriman bahwa mereka mempunyai kedudukan yang ting di sisi Tuhan."* **(Yunus: 2)**
2. Ucapkanlah, *"Allahumma Inni As`aluka Syafa'ata Nabiyyi Muhammadin (Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-M agar aku mendapatkan syafaat Nabi-Mu Muhammad* Allah berfirman, *"Tidak ada yang dapat memberi syafa kecuali setelah ada izin-Nya."* **(Yunus: 3)**
3. Pelajarilah sebagian ilmu astronomi. Karena di dalamn terdapat potensi untuk meningkatkan iman. Allah berfirm *"Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bu bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tem orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demik itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-ta (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetah* **(Yunus: 5)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kabar gembira bagi orang yang beriman dan beramal mengenai janji Allah kepada mereka. Allah berfir *"Berilah peringatan kepada manusia dan gembirako orang-orang beriman bahwa mereka mempu kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan."* **(Yunus: 2)**
2. Orang-orang kafir tidak segan-segan meneba propaganda kedustaan dan menyesatkan. Allah berfi *"Orang-orang kafir berkata, "Orang ini (Muhammad) b benar pesihir."* **(Yunus: 2)**
3. Janganlah kamu meminta syafaat akhirat dari orang yang masih hidup maupun yang sudah mati, mela mintalah kepada orang yang tiada memberikan sy kepada siapapun kecuali atas izin-Nya. Allah berfi *"Tidak ada yang dapat memberi syafaat kecuali s ada izin-Nya."* **(Yunus: 3)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 11

10. YUNUS
(Nabi Yunus)

سُورَةُ يُونُسَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الٓرۚ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْحَكِيمِ ① أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا
أَنْ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ رَجُلٍ مِّنْهُمْ أَنْ أَنذِرِ ٱلنَّاسَ وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ
ءَامَنُوٓا۟ أَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ عِندَ رَبِّهِمْۗ قَالَ ٱلْكَٰفِرُونَ
إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ مُّبِينٌ ② إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِۖ يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَۖ
مَا مِن شَفِيعٍ إِلَّا مِنۢ بَعْدِ إِذْنِهِۦۚ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُۚ
أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ③ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًاۖ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقًّاۚ إِنَّهُۥ
يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ لِيَجْزِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟
ٱلصَّٰلِحَٰتِ بِٱلْقِسْطِۚ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ
وَعَذَابٌ أَلِيمٌۢ بِمَا كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ ④ هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ ٱلشَّمْسَ
ضِيَآءً وَٱلْقَمَرَ نُورًا وَقَدَّرَهُۥ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا۟ عَدَدَ ٱلسِّنِينَ
وَٱلْحِسَابَۚ مَا خَلَقَ ٱللَّهُ ذَٰلِكَ إِلَّا بِٱلْحَقِّۚ يُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ
لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ⑤ إِنَّ فِى ٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ
ٱللَّهُ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَّقُونَ ⑥

TADABUR AYAT

1. *"Alif Lām Ra. Inilah ayat-ayat Al-Qur'an yang penuh hikmah."* **(Yunus: 1)**

Faktor yang mengkorelasikan antara Surat Yunus ini dengan Surat At-Taubah adalah bahwa Surat At-Taubah diakhiri dengan penjelasan tentang Rasulullah ﷺ. Sedangkan dalam surat ini dimulai dengannya. Di samping itu, dalam Surat At-Taubah dijelaskan perkataan orang-orang munafik ketika salah satu surat atau ayat dalam Al-Qur'an diturunakan. Sedangkan dalam surat ini terkandung penjelasan mengenai perkataan orang-orang kafir tentang Al-Qur'an. (Al-Alusi: 11/79)

Pertanyaan: Apa poin yang menghubungkan antara akhir Surat At-Taubah dengan permulaan Surat Yunus?

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya Tuhan kamu Dialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa."* **(At-Taubah: 3)**

Meskipun Allah Maha Kuasa mampu untuk menciptakannya dalam sekejap, akan tetapi hal itu dilakukannya karena adanya hikmah dan kebijakan Allah dalam perbuatan-Nya. (As-Sa'di: 357)

Pertanyaan: Mengapa Allah tidak menciptakan langit-langit dan bumi dalam sekejap saja?

Jawaban: .....

3. *"Tidak ada yang dapat memberi syafaat kecuali setelah ada izin-Nya. Itulah Allah, Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Apakah kamu tidak mengambil pelajaran?"* **(Yunus: 3)**

Tiada seorang pun di antara mereka yang dapat memberikan syafaat meskipun makhluk terbaik-Nya, kecuali dengan izin Allah. Dan Allah tidak mengizinkan untuk memberi syafaat kecuali kepada orang yang mendapatkan ridha-Nya. Dan Dia tidak meridhai seseorang, kecuali orang yang ikhlas dan mengesakan-Nya. (As-Sa'di: 257)

Pertanyaan: Dalam syafaat membutuhkan dua kriteria yang harus dipenuhi. Sebutkanlah kedua syarat tersebut?

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya Dialah yang memulai penciptaan makhluk kemudian mengulanginya (menghidupkannya kembali setelah berbangkit), agar Dia memberi balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dengan adil."* **(Yunus: 4)**

"Dengan adil," maksudnya, dengan berkeadilan. Ini merupakan faktor yang menyebabkan adanya kehidupan setelah kematian. Karena kehidupan dunia ini merupakan tempat beraktivitas dan mengukir prestasi di hadapan Allah, sedangkan kehidupan akhirat merupakan tempat penyerahan balasan atas semua amal yang telah dipersembahkan. Karena itu, hari kebangkitan merupakan sebuah kewajiban dan kepastian dari Allah ﷻ. (As-Sa'di: 357)

Pertanyaan: Apa hikmah terjadinya hari kebangkitan setelah kematian?

Jawaban: .....

5. *"Sedangkan untuk orang-orang kafir (disediakan) minuman air yang mendidih dan siksaan yang pedih karena kekafiran mereka."* **(Yunus: 4)**

Ditegaskannya minuman air yang mendidih secara khusus dalam ayat ini di antara siksaan-siksaan yang lain karena merupakan siksaan yang paling ditakuti jiwa manusia. (Ibnu 'Asyur: 11/93)

Pertanyaan: Mengapa minuman air yang mendidih ditegaskan secara khusus dalam ayat ini?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. Sesungguhnya pada pergantian malam dan siang dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, pasti terdapat tanda-tanda (kebesaran-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa."* **(Yunus: 5-6)**

Dalam ayat-ayat ini terkandung motivasi dan dorongan untuk memikirkan makhluk-makhluk Allah dan memperhatikan dengan seksama agar mampu meningkatkan pandangan mata hati dan menambah keimanan serta memperkuat ketakwaan. Jika semua itu diabaikan, maka berarti mengabaikan perintah-perintah Allah dan menutup kemungkinan bertambahnya iman dan meningkatkan stagnan pikiran dan kemalasan. (As-Sa'di: 358)

Pertanyaan: Apa manfaat memikirkan dan menghayati ciptaan-ciptaan Allah di alam raya ini?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya pada pergantian malam dan siang dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, pasti terdapat tanda-tanda (kebesaran-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa."* **(Yunus: 6)**

"Pasti terdapat tanda-tanda (kebesaran-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa," dalam ayat ini, Allah menyebutkan mereka secara khusus karena takwa merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk memperhatikan dan menghayati semua itu. (Al-Alusi: 11/97)

Pertanyaan: Apa sifat yang mendorong seorang untuk memperhatikan dan merenungi alam raya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
قَدَمَ صِدْقٍ	Pahala atau balasan yang baik atas amal kebaikan yang mereka persembahkan
ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ	Bersemayam di atas Al-Arsy, persemayaman yang layak dengan keagungan-Nya
بِٱلْقِسْطِ	Dengan adil
حَمِيمٍ	Air yang sangat panas
وَقَدَّرَهُۥ مَنَازِلَ	Menjadikan rembulan itu memiliki tempat-tempat atau jalur orbit
ٱخْتِلَٰفِ	Pergantian

PRAKTIK AYAT

1. Kirimlah sebuah pesan kepada salah satu juru dakwah, yang menyampaikan kabar gembira bahwa keteguhan dan ketabahannya di dunia dakwah merupakan simbol kebenaran dan kejujurannya. Allah berfirman, *"Berilah peringatan kepada manusia dan gembirakanlah orang-orang beriman bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan."* **(Yunus: 2)**
2. Ucapkanlah, *"Allahumma Inni As'aluka Syafa'ata Nabiyyika Muhammadin (Ya Allah, sungguh aku memohon kepada-Mu agar aku mendapatkan syafaat Nabi-Mu Muhammad)."* Allah berfirman, *"Tidak ada yang dapat memberi syafaat kecuali setelah ada izin-Nya."* **(Yunus: 3)**
3. Pelajarilah sebagian ilmu astronomi. Karena di dalamnya terdapat potensi untuk meningkatkan iman. Allah berfirman, *"Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya, dan Dialah yang menetapkan tempat-tempat orbitnya, agar kamu mengetahui bilangan tahun, dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan demikian itu melainkan dengan benar. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui."* **(Yunus: 5)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kabar gembira bagi orang yang beriman dan beramal baik mengenai janji Allah kepada mereka. Allah berfirman, *"Berilah peringatan kepada manusia dan gembirakanlah orang-orang beriman bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan."* **(Yunus: 2)**
2. Orang-orang kafir tidak segan-segan menebarkan propaganda kedustaan dan menyesatkan. Allah berfirman, *"Orang-orang kafir berkata, "Orang ini (Muhammad) benar-benar pesihir."* **(Yunus: 2)**
3. Janganlah kamu meminta syafaat akhirat dari orang baik yang masih hidup maupun yang sudah mati, melainkan mintalah kepada orang yang tiada memberikan syafaat kepada siapapun kecuali atas izin-Nya. Allah berfirman, *"Tidak ada yang dapat memberi syafaat kecuali setelah ada izin-Nya."* **(Yunus: 3)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan (kehidupan) itu, dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami, mereka itu tempatnya di neraka, karena apa yang telah mereka lakukan."* **(Yunus: 7-8)**

Al-Hasan berkata, "Demi Allah, segala sesuatu yang mereka hias dan mereka angkat hingga mereka senang terhadapnya, melalaikan mereka terhadap tanda-tanda kekuasaan Allah di alam raya ini sehingga mereka tidak memikirkan tentangnya. Mereka juga melalaikan syariat yang diturunkan-Nya sehingga tidak mampu mengambil pelajaran darinya. Sehingga tempat kembali mereka pada hari Kiamat adalah neraka sebagai balasan atas perbuatan dosa, kesalahan serta kejahatan mereka di dunia." (Ibnu Katsir: 2/389)

Pertanyaan: Sebutkanlah sebuah tanda seseorang senang dengan kehidupan dunia?

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan (kehidupan) itu, dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami."* **(Yunus: 7)**

"Dan merasa puas dengan kehidupan dunia," mereka merasa nyaman dalam kehidupan dunia dan menjadikannya tujuan akhir dan utama mereka. Karena itu, mereka berjuang keras untuk mendapatkannya dan tenggelam dalam kenikmatan dan syahwatnya dengan cara bagaimana pun yang dapat mereka lakukan dan mereka segera memenuhi keinginan dan niat-niat mereka, pikiran-pikiran serta perbuatan.

"Dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami," sehingga mereka tidak mampu memanfaatkan secara maksimal ayat-ayat Al-Qur`an tersebut maupun ayat-ayat kosmik. Dan bahkan mereka berpaling dari bukti yang mengharuskan mereka berpaling dan lalai terhadap perkara yang dimaksud. (As-Sa'di: 358)

Pertanyaan: Ayat ini mengemukakan tentang sebuah penghalang yang mencegah kemampuan sseorang untuk mendapatkan manfaat ayat-ayat Al-Qur`an. Sebutkanlah?

Jawaban: .....

3. *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, niscaya diberi petunjuk oleh Tuhan karena keimanannya. Mereka di dalam surga yang penuh kenikmatan, mengalir di bawahnya sungai-sungai."* **(Yunus: 9)**

"Niscaya diberi petunjuk oleh Tuhan karena keimanannya," maksudnya, mendorong mereka untuk meningkatkan iman dan istiqamah atau memberi petunjuk menuju jalan ke surga. (Ibnu Jazi: 1/376)

Pertanyaan: Jelaskanlah buah iman sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Mereka di dalam surga yang penuh kenikmatan, mengalir di bawahnya sungai-sungai."* **(Yunus: 9)**

إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَآءَنَا وَرَضُوا۟ بِٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَٱطْمَأَنُّوا۟
بِهَا وَٱلَّذِينَ هُمْ عَنْ ءَايَٰتِنَا غَٰفِلُونَ ۝٧ أُو۟لَٰٓئِكَ مَأْوَىٰهُمُ
ٱلنَّارُ بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ ۝٨ إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟
ٱلصَّٰلِحَٰتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُم بِإِيمَٰنِهِمْ ۖ تَجْرِى مِن تَحْتِهِمُ
ٱلْأَنْهَٰرُ فِى جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ۝٩ دَعْوَىٰهُمْ فِيهَا سُبْحَٰنَكَ
ٱللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَٰمٌ ۚ وَءَاخِرُ دَعْوَىٰهُمْ أَنِ ٱلْحَمْدُ
لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ۝١٠ ۞ وَلَوْ يُعَجِّلُ ٱللَّهُ لِلنَّاسِ ٱلشَّرَّ
ٱسْتِعْجَالَهُم بِٱلْخَيْرِ لَقُضِىَ إِلَيْهِمْ أَجَلُهُمْ ۖ فَنَذَرُ ٱلَّذِينَ
لَا يَرْجُونَ لِقَآءَنَا فِى طُغْيَٰنِهِمْ يَعْمَهُونَ ۝١١ وَإِذَا مَسَّ ٱلْإِنسَٰنَ
ٱلضُّرُّ دَعَانَا لِجَنۢبِهِۦٓ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَآئِمًا فَلَمَّا كَشَفْنَا
عَنْهُ ضُرَّهُۥ مَرَّ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَآ إِلَىٰ ضُرٍّ مَّسَّهُۥ ۚ كَذَٰلِكَ زُيِّنَ
لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ۝١٢ وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا ٱلْقُرُونَ
مِن قَبْلِكُمْ لَمَّا ظَلَمُوا۟ وَجَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَمَا كَانُوا۟
لِيُؤْمِنُوا۟ ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْقَوْمَ ٱلْمُجْرِمِينَ ۝١٣ ثُمَّ جَعَلْنَٰكُمْ
خَلَٰٓئِفَ فِى ٱلْأَرْضِ مِنۢ بَعْدِهِمْ لِنَنظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ ۝١٤

Dalam ayat ini, Allah menisbatkan *Al-Jannat* (surga-surga) kepada *An-Na'im* (kenikmatan) karena mengandung kenikmatan sempurna, kenikmatan hati dengan kebahagiaan dan kesenangan-kesenangan, keceriaan, dan keindahan, , memandang Dzat yang Maha Pengasih dan mendengarkan firman-Nya, keriangan mendapatkan keridhaan-Nya, dekat dengan-Nya, berjumpa dengan kekasih dan para saudara, senang berkumpul dengan mereka, mendengarkan suara-suara nyanyian dan irama-irama, dan pemandangan-pemandangan yang menyenangkan lainnya. Di samping merasakan kenikmatan fisik dengan berbagai makanan dan minuman, perkawinan, dan kenikmatan-kenikmatan lainnya yang tidak diketahui manusia dan belum pernah terbersit dalam benak siapapun dan tidak pula terimajinasikan orang-orang yang suka berimajinasi. (As-Sa'di: 359)

Pertanyaan: Apa manfaat dinisbatkannya *Al-Jannat*, kepada *An-Na'im* (kenikmatan)?

Jawaban: .....

5. *"Doa mereka di dalamnya ialah, "Subhanakallahumma" (Maha suci Engkau, ya Tuhan kami), dan salam penghormatan mereka ialah, "Salam" (salam sejahtera). Dan penutup doa mereka*

Dipindai dengan CamScanner

ialah, "Al-Hamdu lillahi Rabbil Alamin" (segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam)." **(Yunus: 10)**

Taklif-taklif (tugas syariat) terlepas dari mereka di alam pembalasan. Dan yang tersisa adalah kenikmatan paling sempurna, yang lebih nikmat bagi mereka dibandingkan berbagai makanan lezat, yaitu berdzikir kepada Allah, yang menenangkan hati dan menyenangkan ruh-ruh spiritual. Berdzikir kepada Allah merupakan asupan gizi bagi jiwa tanpa kesulitan dan kesusahan. (As-Sa'di: 359)

Pertanyaan: Kita tahu bahwa taklif dan tugas syariat akan terlepas dari tanggung jawab manusia pada hari Kiamat; Lalu bagaimana mereka melakukan ibadah-ibadah ini?

Jawaban: .....

6. *"Dan apabila manusia ditimpa bahaya dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu darinya, da kembali (ke jalan yang sesat), seolah-olah ia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya."* **(Yunus: 12)**

Di dalam ayat ini terkandung celaan terhadap orang-orang yang enggan berdoa pada waktu mendapatkan kemakmuran dan kesenangan-kesenangan, dan sangat menganjurkan mereka untuk berdoa dengan penuh kerendahan di hadapan Allah dalam keadaan senang maupun susah. Karena yang demikian itu lebih dekat bagi terkabulkannya doa. Dalam hadits ditegaskan, *"Perkenalkanlah dirimu kepada Allah pada waktu mendapatkan kemakmuran niscaya Dia mengenalmu dalam kesulitan."* (Al-Alusi: 11/58)

Pertanyaan: Sebutkanlah beberapa adab berdoa sebagaimana yang diajarkan oleh ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Demikianlah dijadikan terasa indah bagi orang-orang yang melampaui batas apa yang mereka kerjakan."* **(Yunus: 12)**

"Apa yang mereka kerjakan," berpaling dari berdzikir dan berdoa dan lebih senang tenggelam dalam syahwat-syahwat dan tindakan berlebihan yang melampaui batas. Mereka disebut sebagai *Al-Musrifin* (orang-orang yang melampaui batas) karena Allah memberikan kekuatan dan perasaan-perasaan adalah untuk dipergunakan pada tempatnya masing-masing secara proporsional; memanfaatkannya sesuai fungsi-fungsinya untuk mempelajari pengetahuan serta menunaikan perbuatan-perbuatan yang baik. Sedangkan mereka telah menggunakannya pada tempat yang tidak seharusnya padahal semua itu merupakan modal utama mereka. (Al-Alusi: 11/108)

Pertanyaan: Sikap berlebihan dan melampaui batas terjadi dalam membelanjakan harta kekayaan dan juga bisa lebih umum dari itu. Jelaskanlah arti *Al-Israf* secara umum?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
دَعْوَىٰهُمْ	Doa mereka
يَعْمَهُونَ	Mereka ragu-ragu dan bingung pula
لِجَنۢبِهِۦٓ	Berbaring
مَرَّ	Senantiasa tetap kekufurannya
ٱلْقُرُونَ	Bangsa-bangsa yang mendustakan
خَلَٰٓئِفَ	Kami angkat kalian sebagai khalifah-khalifah setelah membinasakan mereka

PRAKTIK AYAT

1. Dengarkanlah sebuah ceramah yang mengingatkanmu tentang akhirat. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan (kehidupan) itu, dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami."* **(Yunus: 7)**
2. Memuji dan bersyukurlah kepada Allah, penguasa semesta alam setelah setiap kali kamu berbuat baik. Allah berfirman, *"Dan penutup doa mereka ialah, "Al-Hamdu lillahi Rabbil Alamin" (segala puji bagi Allah Tuhan seluruh alam)."* **(Yunus: 10)**
3. Mulai sekarang, ingatlah sebuah ancaman bahaya atau penyakit yang diangkat oleh Allah dari dirimu kemudian bersungguh-sungguhlah memuji dan bersyukur kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan apabila manusia ditimpa bahaya dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu darinya, dia kembali (ke jalan yang sesat), seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya."* **(Yunus: 12)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Melupakan kehidupan akhirat merupakan awal kelalaian. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan (kehidupan) itu, dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami."* **(Yunus: 7)**
2. Berbagai peristiwa, informasi, dan musibah-musibah yang terjadi di sekitarmu yang ditetapkan oleh Allah, pada dasarnya adalah untuk mengingatkanmu kepada-Nya. Karena itu, waspadalah dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami."* **(Yunus: 8)**
3. Iman merupakan salah satu faktor yang berpotensi mendatangkan petunjuk Allah. Karena itu, bersegeralah dalam upaya meningkatkan keimananmu agar Allah berkenan menganugerahkan petunjuk yang lebih besar kepadamu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, niscaya diberi petunjuk oleh Tuhan karena keimanannya."* **(Yunus: 9)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami dengan jelas, orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata, "Datangkanlah Kitab selain Al-Qur'an ini atau gantilah." Katakanlah (Muhammad), "Tidaklah pantas bagiku menggantinya atas kemauanku sendiri. Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku. Aku benar-benar takut akan adzab hari yang besar (Kiamat) jika mendurhakai Tuhanku."* **(Yunus: 15)**

Yang mereka minta sebagaimana yang ditegaskan dalam ayat ini adalah merubah ayat yang mengandung ancaman menjadi ayat yang mengandung janji dan ayat tentang janji menjadi ancaman, yang haram menjadi yang halal, yang halal menjadi yang haram, dan seterusnya.

Kemudian Allah memberitahukan kepada Rasulullah ﷺ agar memberitahukan kepada mereka bahwa pergantian itu bukan kewenangannya. Sehingga orang yang ingin menggantinya adalah orang yang tidak memahami hikmahnya, dan tidak mempercayai ketetapan-Nya. Karena pada dasarnya Rasulullah ﷺ hanyalah menyampaikan, orang yang diperintahkan dan diikuti. (Ath-Thabari: 15/40)

Pertanyaan: Jelaskanlah ancaman bahaya mengganti hukum-hukum syariat berdasarkan kepentingan dan hawa nafsunya?

Jawaban: .....

2. *"Orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata, "Datangkanlah Kitab selain Al-Qur'an ini atau gantilah."* **(Yunus: 15)**

Apabila mereka mengatakan bahwa tujuan mereka adalah mencari kebenaran tentang ayat-ayat yang mereka minta, maka mereka berdusta dalam masalah ini. Karena Allah telah menjelaskan ayat-ayat yang sama, yang menjadikan orang-orang beriman. Karena Dialah Allah yang mengelolanya sesuai kehendak-Nya dan berdasarkan kebijaksanaan-Nya, serta kasih sayang-Nya kepada hamba-hamba-Nya. (As-Sa'di: 360)

Pertanyaan: Dialog tidak berguna sama sekali bagi seseorang, kecuali dilandasi dengan kejujuran. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata,"* **(Yunus: 15)**

Firman Allah ﷻ, *"Orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata,"* maksudnya, bahwa faktor yang mendorong mereka bersikap sedemikian keras dalam menentang adalah dikarenakan mereka tidak beriman tentang pertemuan dengan Allah dan tiada mengharapkannya. Kalaulah ia beriman mengenai adanya pertemuan dengan Allah, pastilah keimanan tersebut berpotensi mendorong seseorang untuk tunduk kepada kitab suci ini dan mengimaninya. Karena memiliki tujuan yang baik. (As-Sa'di: 360)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong orang-orang munafik dan kafir bersikap keras menentang kebenaran?

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَاتُنَا بَيِّنَٰتٍ قَالَ ٱلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ
لِقَآءَنَا ٱئْتِ بِقُرْءَانٍ غَيْرِ هَٰذَآ أَوْ بَدِّلْهُ ۚ قُلْ مَا يَكُونُ
لِىٓ أَنْ أُبَدِّلَهُۥ مِن تِلْقَآئِ نَفْسِىٓ ۖ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰٓ إِلَىَّ ۖ
إِنِّىٓ أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّى عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٥﴾ قُل
لَّوْ شَآءَ ٱللَّهُ مَا تَلَوْتُهُۥ عَلَيْكُمْ وَلَآ أَدْرَىٰكُم بِهِۦ ۖ
فَقَدْ لَبِثْتُ فِيكُمْ عُمُرًا مِّن قَبْلِهِۦٓ ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٦﴾
فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِـَٔايَٰتِهِۦٓ ۚ
إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿١٧﴾ وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ
مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَٰٓؤُلَآءِ شُفَعَٰٓؤُنَا
عِندَ ٱللَّهِ ۚ قُلْ أَتُنَبِّـُٔونَ ٱللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَلَا
فِى ٱلْأَرْضِ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٨﴾ وَمَا
كَانَ ٱلنَّاسُ إِلَّآ أُمَّةً وَٰحِدَةً فَٱخْتَلَفُوا۟ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ
سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَقُضِىَ بَيْنَهُمْ فِيمَا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ
﴿١٩﴾ وَيَقُولُونَ لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ ءَايَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ ۖ فَقُلْ إِنَّمَا
ٱلْغَيْبُ لِلَّهِ فَٱنتَظِرُوٓا۟ ۖ إِنِّى مَعَكُم مِّنَ ٱلْمُنتَظِرِينَ ﴿٢٠﴾

Jawaban: .....

4. *"Aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya (sebelum turun Al-Qur'an)."* **(Yunus: 16)**

"Aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya (sebelum turun Al-Qur'an)," maksudnya, aku telah tinggal bersama kalian dalam waktu yang cukup lama sehingga kalian memahami jati diriku yang *Ummi*, tidak bisa membaca dan menulis tidak belajar dan tidak berguru kepada seorang pun. Kemudian aku bawakan sebuah Kitab yang agung kepada kalian, yang tidak mampu ditandingi para pakar bahasa sekalipun dan melemahkan para ulama (tidak mampu membuat semisalnya, penj).

Dengan kondisi yang demikian, mungkinkah hal itu terjadi secara spontan, ataukah semua ini merupakan bukti konkret bahwa Kitab yang agung tersebut diturunkan oleh Dzat yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji? Kalaulah kalian mengaktifkan akal dan pikiran kalian secara intensif seraya menghayati kondisiku dan kondisi kitab suci ini, pastilah kalian dapat menentukan dengan tegas mengenai kebenarannya.

Itulah kitab kebenaran yang tiada sedikit keraguan padanya dan tiada yang meragukannya kecuali orang-orang yang sesat.

Dipindai dengan CamScanner

Akan tetapi jika kalian mengabaikannya dan lebih senang mendustakannya serta menantangnya, maka dipastikan bahwa kalian termasuk orang-orang yang tersesat. (As-Sa'di: 360)

Pertanyaan: Apa maksud Nabi ﷺ menyampaikan kepada kaumnya bahwa beliau akan tinggal bersama mereka selama beberapa lama sebelum pengutusannya?

Jawaban: .....

5. *"Dan mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan bencana kepada mereka dan tidak (pula) memberi manfaat, dan mereka berkata, "Mereka itu adalah pemberi syafaat kami di hadapan Allah."* **(Yunus: 18)**

Mereka mengakui bahwa tuhan-tuhan mereka tidak mampu menandingi Allah dalam menciptakan langit dan bumi, ataupun dalam menciptakan sesuatu yang lain. Namun mereka tetap menjadikannya sebagai penolong dan media. Allah berfirman, *"Dan mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan bencana kepada mereka dan tidak (pula) memberi manfaat, dan mereka berkata, "Mereka itu adalah pemberi syafaat kami di hadapan Allah."* (Ibnu Taimiyyah: 2/473)

Pertanyaan: Bagaimana dengan ayat ini kamu dapat mengingatkan seseorang yang senang beribadah menyembah kuburan dengan alasan bahwa mereka sekadar meminta bantuan?

Jawaban: .....

6. *"Dan mereka berkata, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu bukti (mukjizat) dari Tuhannya?" Katakanlah, "Sungguh, segala yang gaib itu hanya milik Allah; sebab itu tunggu (sajalah) olehmu. Ketahuilah aku juga menunggu bersama kamu."* **(Yunus: 20)**

Katakanlah, "Kalian senang bertanya kepadaku tentang perkara yang gaib. Padahal semua perkara yang gaib hanyalah milik Allah dan tiada seorang pun yang mengetahuinya dan mengapa beliau tidak melakukannya dan tidak mengetahuinya. (Al-Baghawi: 2/256)

Pertanyaan: Apa keyakinan orang yang beriman terhadap semua itu?

Jawaban: .....

7. *"Dan mereka berkata, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu bukti (mukjizat) dari Tuhannya?" Katakanlah, "Sungguh, segala yang gaib itu hanya milik Allah; sebab itu tunggu (sajalah) olehmu. Ketahuilah aku juga menunggu bersama kamu."* **(Yunus: 20)**

Kalaulah Allah mengetahui bahwa mereka meminta kepadamu tentang bukti dari semua itu untuk mencari kebenaran dan meneguhkannya, pastilah Allah memenuhi permintaan mereka. Akan tetapi dalam kenyataannya Dia mengetahui bahwa mereka mengajukan permintaan demikian karena penentangan dan cemoohan sehingga Allah lantas membiarkan mereka. (Ibnu Katsir: 2/294)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ tidak mengabulkan tuntutan dan permintaan orang-orang musyrik untuk mendapatkan tanda-tanda yang membuktikan kebenaran Rasulullah ﷺ?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِلْقَآيِ نَفْسِيٓ	Dari pihakku
أَدْرَىٰكُم	Memberitahukan kepada kalian

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah sebuah dosa yang pernah kamu perbuat dan kemudian perbanyaklah istighfar dan berbuat baik. Semoga Allah mengampunimu. Allah berfirman, *"Aku benar-benar takut akan adzab hari yang besar (Kiamat) jika mendurhakai Tuhanku."* **(Yunus: 15)**
2. Ingatkanlah masyarakat di sekitarmu mengenai tindakan menyekutukan Allah dan jelaskan kepada mereka bahwa syirik adalah berdoa kepada selain Allah atau meminta syafaat kepada orang-orang yang telah meninggal. Allah berfirman, *"Dan mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan bencana kepada mereka dan tidak (pula) memberi manfaat, dan mereka berkata, "Mereka itu adalah pemberi syafaat kami di hadapan Allah."* **(Yunus: 18)**
3. Kirimlah sebuah pesan yang menjelaskan tentang manfaat bersatu dan menghindari perpecahan dan konflik. Allah berfirman, *"Dan manusia itu dahulunya hanyalah satu umat, kemudian mereka berselisih. Kalau tidak karena suatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu, pastilah telah diberi keputusan (di dunia) di antara mereka, tentang apa yang mereka perselisihkan itu."* **(Yunus: 19)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mengakumulasikan antara perbuatan durhaka dan minimnya rasa takut kepada Allah ﷻ pada dirimu merupakan sebagian tanda-tanda penyakit hati. Allah berfirman, *"Aku benar-benar takut akan adzab hari yang besar (Kiamat) jika mendurhakai Tuhanku."* **(Yunus: 15)**
2. Mengingat kehidupan akhirat secara istiqamah berpotensi menjaga dan melindungi seseorang dari terjerumus ke dalam perbuatan-perbuatan durhaka. Allah berfirman, *"Aku benar-benar takut akan adzab hari yang besar (Kiamat) jika mendurhakai Tuhanku."* **(Yunus: 15)**
3. Kalaulah Allah tidak menurunkan Al-Qur'an ini kepada kita, pastilah kita termasuk orang yang paling bodoh. Karena itu, hendaklah kita mengagungkan kitab suci ini sebagaimana mestinya. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Jika Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu." Aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya (sebelum turun Al-Qur'an). Apakah kamu tidak mengerti?"* **(Yunus: 16)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan apabila Kami memberikan suatu rahmat kepada manusia, setelah mereka ditimpa bencana, mereka segera melakukan segala tipu daya (menentang) ayat-ayat Kami."* **(Yunus: 21)**

Menisbatkan *Al-Masas* (menimpa) kepada *Adh-Dharra'* (bencana) setelah menisbatkan *Al-Idzaqah* (memberikan) kepada kata ganti Allah yang Maha Agung merupakan bagian dari adab Al-Qur'an, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah ﷻ,

"Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku." **(Asy-Syu'ara': 80)** Dalam masalah ini harus ada etikanya.

Dalam hadits ditegaskan, *"Allahumma Inna Al-Khaira Biyadaika wa Asy-Syarra Laisa Ilaik (Ya Allah, sesungguhnya kebaikan berada di tangan-Mu dan keburukan tidaklah perbuatan-Mu."*) (Al-Alusi: 11/124)

Pertanyaan: Ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah ﷺ membimbing kita pada etika membahas tentang Allah. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut. Semoga Allah senantiasa menunjukkan kebaikan kepadamu!

Jawaban: .....

2. *"Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (dan berlayar) di lautan. Sehingga ketika kamu berada di dalam kapal, dan meluncurlah (kapal) itu membawa mereka (orang-orang yang ada di dalamnya) dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya; tiba-tiba datanglah badai dan gelombang menimpanya dari segenap penjuru, dan mereka mengira telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa dengan tulus ikhlas kepada Allah semata. (Seraya berkata), "Sekiranya Engkau menyelamatkan kami dari (bahaya) ini, pasti kami termasuk orang-orang yang bersyukur."* **(Yunus: 22)**

Ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang musyrik tidak berdoa kepada selain Allah dalam kondisi tersebut. Dan kamu mengetahui bahwa manusia pada masa sekarang apabila menghadapi masalah yang penting dan genting, baik di daratan maupun lautan, maka mereka berdoa kepada sesuatu yang tidak dapat menimpakan bahaya dan tidak pula memberikan manfaat, tidak melihat dan tidak mendengar. Adapula di antara mereka yang berdoa kepada Khidhir dan Ilyas. Ada juga yang meminta bantuan kepada salah satu imam.

Kamu tidak melihat seorangpun di antara mereka yang mau berdoa kepada Sang Maha Pelindungnya dengan menghamba dan menghinakan diri di hadapan-Nya. Hampir tiada terbersit dalam benak mereka, bahwa kalaulah mereka berdoa kepada Allah yang Maha Esa, pastilah selamat dari kengerian-kengerian tersebut. (Al-Alusi: 11/130)

Pertanyaan: Orang-orang musyrik kontemporer merupakan orang-orang yang paling terdampak diturunkannya firman Allah. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut melalui keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (dan berlayar) di lautan. Sehingga ketika kamu berada di dalam kapal, dan meluncurlah (kapal) itu membawa mereka (orang-orang yang ada di dalamnya) dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya; tiba-tiba datanglah badai dan gelombang menimpanya dari segenap penjuru, dan mereka mengira telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa dengan tulus ikhlas kepada Allah semata. (Seraya berkata), "Sekiranya Engkau menyelamatkan kami dari (bahaya) ini, pasti kami termasuk orang-orang yang bersyukur."* **(Yunus: 22)**

وَإِذَآ أَذَقْنَا ٱلنَّاسَ رَحْمَةً مِّنۢ بَعْدِ ضَرَّآءَ مَسَّتْهُمْ إِذَا لَهُم مَّكْرٌ
فِىٓ ءَايَاتِنَا ۚ قُلِ ٱللَّهُ أَسْرَعُ مَكْرًا ۚ إِنَّ رُسُلَنَا يَكْتُبُونَ مَا تَمْكُرُونَ
﴿٢١﴾ هُوَ ٱلَّذِى يُسَيِّرُكُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا كُنتُمْ فِى ٱلْفُلْكِ
وَجَرَيْنَ بِهِم بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُوا۟ بِهَا جَآءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ
وَجَآءَهُمُ ٱلْمَوْجُ مِن كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ
دَعَوُا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ لَئِنْ أَنجَيْتَنَا مِنْ هَٰذِهِۦ لَنَكُونَنَّ
مِنَ ٱلشَّٰكِرِينَ ﴿٢٢﴾ فَلَمَّآ أَنجَىٰهُمْ إِذَا هُمْ يَبْغُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ
ٱلْحَقِّ ۗ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّمَا بَغْيُكُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِكُم ۖ مَّتَٰعَ ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا ۖ ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٣﴾
إِنَّمَا مَثَلُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ
بِهِۦ نَبَاتُ ٱلْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ ٱلنَّاسُ وَٱلْأَنْعَٰمُ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَآ
أَخَذَتِ ٱلْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَٱزَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَآ أَنَّهُمْ قَٰدِرُونَ
عَلَيْهَآ أَتَىٰهَآ أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَٰهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَ
بِٱلْأَمْسِ ۚ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٤﴾ وَٱللَّهُ يَدْعُوٓا۟
إِلَىٰ دَارِ ٱلسَّلَٰمِ ۖ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Orang yang dalam keadaan darurat biasanya doanya mujarab dan mudah terkabulkan meskipun kafir karena terputusnya hukum sebab-akibat dan hanya kembali kepada Allah Yang Maha Esa, *Rabb Al-Arbab* (Tuhan para dewa). (Al-Qurthubi: 10/475)

Pertanyaan: Apakah Allah ﷻ mengabulkan doa orang yang dalam keadaan darurat meskipun kafir? Mengapa demikian?

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, hanya seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah tanaman-tanaman bumi dengan subur (karena air itu), di antaranya ada yang dimakan manusia dan hewan ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan berhias, dan pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya (memetik hasilnya), datanglah kepadanya adzab Kami pada waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman)nya seperti tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin."* **(Yunus: 24)**

Dipindai dengan CamScanner

Semua keadaan atau karakter dunia mudah sirna, kenikmatannya mudah usang setelah sebelumnya datang berlimpah, seperti halnya kondisi tanaman-tanaman di muka bumi pada musim kering dan kemudian hancur berkeping-keping setelah sebelum mengelilingi bumi dan menghiasinya dengan pemandangannya yang menghijau dan bunga beraneka warna serta membiaskan keindahan. (Al-Biqa'i: 3/433)

Pertanyaan: Apa dimensi persamaan antara fase-fase keindahan dalam kehidupan dunia dengan fase-fase pertumbuhan berbagai tanaman di bumi?

Jawaban: .....

5. *"Datanglah kepadanya adzab Kami pada waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman)nya seperti tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin."* **(Yunus: 24)**

Qatadah berkata, *"Seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin,"* seakan-akan tidak menikmati. Demikianlah segala sesuatu setelah musnah seolah-olah belum pernah eksis. Karena itu dalam hadits ditegaskan, *"Orang yang paling banyak menikmati kehidupan dunia didatangkan pada hari Kiamat lalu dicelupkan di neraka sebentar. Kemudian ditanyakan kepadanya, "Apakah kamu melihat sebuah kebaikan? Apakah sebuah kenikmatan telah melewatimu?"* lalu ia menjawab, "Tidak." Kemudian didatangkanlah orang yang mendapatkan siksa paling pedih di dunia. Lalu dicelupkan dalam sebuah kenikmatan sebentar. Kemudian ditanyakan kepadanya, "Apakah kamu melihat penderitaan?" Ia menjawab, "Tidak." (Ibnu Katsir: 2/395)

Pertanyaan: Di dalam ayat ini terkandung dorongan untuk meninggalkan semua perbuatan durhaka dan kenikmatan hidup di dunia. Jelaskanlah hal itu?

Jawaban: .....

6. *"Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda (kekuasaan Kami) kepada orang yang berpikir."* **(Yunus: 24)**

Adapun orang yang lalai mengenai datangnya hari perhitungan amal, maka orang yang demikian karakternya tidak mampu menggali manfaat dari ayat ini dan keraguanpun tiada pernah lepas darinya. (As-Sa'di: 362)

Pertanyaan: Kapan seseorang dapat mengambil pelajaran dari perumpamaan-perumpamaan Al-Qur'an?

Jawaban: .....

7. *"Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga),"* **(Yunus: 25)**

Ketika Allah mengemukakan tentang kehidupan dunia yang fana dan mudah sirna, maka Allah pun memotivasi manusia untuk menggapai surga dan Dia menyebutnya sebagai Darussalam. Maksudnya, selamat dari kekurangan-kekurangan, ancaman-ancaman, dan cela. (Ibnu Katsir: 2/395)

Pertanyaan: Mengapa surga dinamakan Darussalam?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْفُلْكِ	Kapal-kapal
عَاصِفٌ	Topan atau badai yang bertiup dahsyat
يَبْغُونَ	Mereka merusak
زُخْرُفَهَا	Keindahan dan keelokannya
حَصِيدًا	Dipanen, dipetik
لَّمْ تَغْنَ بِٱلْأَمْسِ	Belum pernah ada kemarin
دَارِ ٱلسَّلَٰمِ	Surga

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah sebuah penderitaan atau bencana yang pernah melanda dirimu. Kemudian bersyukurlah kepada Allah atas limpahan nikmat-nikmatNya kepadamu dengan mengangkat bencana-bencana tersebut, dan jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang lalai. Allah berfirman, *"Dan apabila Kami memberikan suatu rahmat kepada manusia, setelah mereka ditimpa bencana, mereka segera melakukan segala tipu daya (menentang) ayat-ayat Kami."* **(Yunus: 21)**
2. Ingatlah sebuah janji yang pernah kamu sepakati dengan Allah ﷻ. Lalu kamu mengingkarinya. Kembalilah dan tunaikanlah janjimu itu. Allah berfirman, *"Maka mereka berdoa dengan tulus ikhlas kepada Allah semata. (Seraya berkata), "Sekiranya Engkau menyelamatkan kami dari (bahaya) ini, pasti kami termasuk orang-orang yang bersyukur."* **(Yunus: 22)**
3. Bermohonlah kepada Allah agar berkenan menganugerahkan Darussalam (surga) kepadamu. Allah berfirman, *"Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga),"* **(Yunus: 25)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Membaiknya situasi dan kondisi setelah dilanda bencana atau kesulitan hidup berpotensi menjerumuskan seseorang untuk lalai dan jauh dari Allah ﷻ. Karena itu, waspadalah kamu. Allah berfirman, *"Dan apabila Kami memberikan suatu rahmat kepada manusia, setelah mereka ditimpa bencana, mereka segera melakukan segala tipu daya (menentang) ayat-ayat Kami. Katakanlah, "Allah lebih cepat pembalasannya (atas tipu daya itu)." Sesungguhnya malaikat-malaikat Kami mencatat tipu dayamu."* **(Yunus: 21)**
2. Janganlah kamu lupa bahwa semua perkataan dan perbuatanmu tertulis di dalam catatan amalmu. Dan kamu berhak mendapatkan balasannya pada hari Kiamat. Allah berfirman, *"Sesungguhnya malaikat-malaikat Kami mencatat tipu dayamu."* **(Yunus: 21)**
3. Ketahuilah bahwa semua dosa yang kamu perbuat dan setiap kezhaliman yang kamu lakukan, pasti dampaknya kembali kepadamu. Jadikanlah hal ini renungan bagimu. Allah ﷻ berfirman, *"Wahai manusia! Sesungguhnya kezhalimanmu bahayanya akan menimpa dirimu sendiri; itu hanya kenikmatan hidup duniawi, selanjutnya kepada Kamilah kembalimu, kelak akan Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan."* **(Yunus: 23)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah). Dan wajah mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) dalam kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya."* **(Yunus: 26)**

Ketika Allah menyerukan manusia untuk menuju Darussalam, maka jiwa-jiwa manusia pun merindukan perbuatan-perbuatan yang berpotensi mengantarkannya kepadanya. Karena itu, Allah ﷻ menginformasikannya dengan firman-Nya, *"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah)."* (As-Sa'di: 362)

Pertanyaan: Apa korelasi antara ayat ini dengan ayat sebelumnya?

Jawaban: .....

2. *"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah)."* **(Yunus: 26)**

Maksudnya, orang-orang yang beribadah kepada Sang Maha Pencipta dengan sebaik-baiknya; Dengan menyembah-Nya seolah-olah Allah senantiasa mengawasinya dan memberikan nasehat dalam ibadah kepada-Nya. Mereka melaksanakan ibadah semaksimal mungkin. Mereka beribadah kepada Allah dengan sebaik-baiknya dengan mempersembahkan yang terbaik dan mendekati kesempurnaan, baik dalam ucapan-ucapan maupun perbuatan.

Orang-orang yang berbuat baik dalam ibadah itu berhak mendapatkan *"Pahala yang terbaik (surga),"* maksudnya, surga yang sempurna kebaikannya.

"Dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah)," yaitu wajah melihat Allah ﷻ, mendengarkan firman-Nya, dan mendapatkan keridhaan-Nya, serta merasa bahagia berada dekat dengan-Nya. Dengan demikian, maka mereka berhak mendapatkan harapan tertinggi mereka dan yang diminta oleh mereka yang meminta. (As-Sa'di: 362)

Pertanyaan: Bagaimana seorang muslim menjadi orang-orang yang berbuat baik?

Jawaban: .....

3. *"Dan wajah mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) dalam kehinaan."* **(Yunus: 26)**

Maksudnya, mereka tidak akan mendapatkan perkara yang tidak mereka senangi sama sekali. Karena perkara yang tidak disukai apabila menimpa seseorang, maka akan terlihat dari raut wajah dan mimiknya. (As-Sa'di: 362)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebutkan secara khusus tentang wajah, yang tidak akan mendapatkan gangguan apapun di surga?

Jawaban: .....

4. *"Dan berkatalah sekutu-sekutu mereka, "Kamu sekali-kali tidak pernah menyembah kami."* **(Yunus: 28)**

لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ ۖ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ
وَلَا ذِلَّةٌ ۚ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٦﴾ وَالَّذِينَ
كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۖ مَا لَهُم
مِّنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ۖ كَأَنَّمَا أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ قِطَعًا مِّنَ اللَّيْلِ
مُظْلِمًا ۚ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧﴾ وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ
جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا مَكَانَكُمْ أَنتُمْ وَشُرَكَاؤُكُمْ ۚ فَزَيَّلْنَا
بَيْنَهُمْ ۖ وَقَالَ شُرَكَاؤُهُم مَّا كُنتُمْ إِيَّانَا تَعْبُدُونَ ﴿٢٨﴾ فَكَفَىٰ بِاللَّهِ
شَهِيدًا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ إِن كُنَّا عَنْ عِبَادَتِكُمْ لَغَافِلِينَ ﴿٢٩﴾
هُنَالِكَ تَبْلُو كُلُّ نَفْسٍ مَّا أَسْلَفَتْ ۚ وَرُدُّوا إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمُ
الْحَقِّ ۖ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٣٠﴾ قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّن يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَن يُخْرِجُ
الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَن يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۚ
فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ ۚ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣١﴾ فَذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمُ
الْحَقُّ ۖ فَمَاذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ ۖ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ ﴿٣٢﴾ كَذَٰلِكَ
حَقَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ فَسَقُوا أَنَّهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٣﴾

Di dalam ayat ini terkandung cemoohan besar kepada orang-orang musyrik, yang menyembah Allah namun dengan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu yang lain, yang tidak dapat mendengar dan tidak melihat, serta yang tidak mampu memberikan sesuatu apapun.

Allah tidak memerintahkan yang demikian itu kepada mereka, tidak meridhainya, dan tidak menghendakinya. Melainkan berlepas diri dari mereka pada saat mereka sangat membutuhkan-Nya. (Ibnu Katsir: 2/397)

Pertanyaan: Ceritakanlah kebingungan besar yang akan dialami para penyembah berhala dan kuburan-kuburan kelak di hari Kiamat. Tepatnya ketika Allah mempertemuan antara mereka dengan sesembahan mereka?

Jawaban: .....

5. *"Maka cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dengan kamu, sebab kami tidak tahu-menahu tentang penyembahan kamu (kepada kami)."* **(Yunus: 29)**

"Maka cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dengan

Dipindai dengan CamScanner

kamu," tentang hal itu. Dia akan bersaksi bahwa kalian tidak beribadah secara khusus kepada-Nya dan kepada kami, melainkan kalian terombang-ambing dalam keraguan.

Semua ini mengindikasikan bahwa ibadah yang rancu tanpa pertimbangan atau perhitungan, dan tiada diridhai oleh benda mati sekalipun kalau ia bisa berbicara. Dan bahwasanya yang berhak untuk disembah harus disembah dengan ikhlas tanpa mempersekutukannya dengan sesuatu pun.

Dan sesungguhnya tiada yang berhak mendapatkan semua itu, kecuali Dzat yang Maha Kuasa menghilangkan bencana. (Al-Biqa'i: 3/437)

Pertanyaan: Siapakah yang berhak mendapatkan persembahan dengan tulus dan mengapa?

Jawaban: .....

6. *"Sebab kami tidak tahu-menahu tentang penyembahan kamu (kepada kami)."* **(Yunus: 29)**

"Tidak tahu-menahu," maksudnya, karena kami tidak mempunyai ruh-ruh, sehingga tidak termasuk makhluk yang diperintahkan untuk beribadah dan tidak ridha. Kecaman sepantasnya dialamatkan kepada kalian dan bukan kepada kami." (Al-Biqa'i: 3/427)

Pertanyaan: Mengapa sesembahan-sesembahan selain Allah di dunia akan mencela para penyembahnya besok di hari Kiamat?

Jawaban: .....

7. *"Maka itulah Allah, Tuhan kamu yang sebenarnya; maka tidak ada setelah kebenaran itu melainkan kesesatan. Maka mengapa kamu berpaling (dari kebenaran)?"* **(Yunus: 32)**

Ayat ini menunjukkan bahwa tidak ada tempat ketiga antara kebenaran dan kebathilan dalam ilmu keyakinan. Karena kebenaran dalam dunia keyakinan hanya mempunyai satu jalan. Berbeda dengan masalah-masalah cabang. (Ibnu Jazi: 1/38)

Pertanyaan: Bagaimana dengan ayat ini kamu membantah terhadap orang yang ragu-ragu dalam masalah-masalah keyakinan dan mengatakan bahwa semua kelompok memiliki bagian kebenaran?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَرْهَقُ	Menutupi
قَتَرٌ	Debu
عَاصِمٍ	Pelindung yang menghalangi dari siksa Allah ﷻ
فَزَيَّلْنَا	Maka kami cerai-beraikan
تَبْلُوْا	Merasakan kenyataan dan meninjau

PRAKTIK AYAT

1. Mulai sekarang, usahakanlah untuk tidak banyak memandang perkara yang diharamkan dan perbanyaklah bersujud kepada Allah dengan harapan agar kamu dapat melihat Dia besok pada hari Kiamat. Allah berfirman, *"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah)."* **(Yunus: 26)**
2. Mulai sekarang, berbuat baiklah kepada sesama muslim dengan cara mencegahnya merendahkan atau menghinakan diri di hadapan orang lain semoga Allah membalasmu dengan kebaikan sebanding atau bahkan lebih pada hari Kiamat. Allah berfirman, *"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya (kenikmatan melihat Allah)."* **(Yunus: 26)**
3. Ingatlah kesulitan dan penderitaan dalam mengelola berbagai urusan di antara kalian. Kemudian perhatikan, bagaimana Allah ﷻ mengurus dan mengendalikan alam semesta ini secara keseluruhan dengan sendirian. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab, "Allah." Maka katakanlah, "Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"* **(Yunus: 32)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Waspadalah terhadap kefasikan karena perbuatan ini merupakan kegelapan di lapisan paling bawah, dan berpotensi menjadikan seseorang wafat dalam kekufuran kepada Allah. Kita semua berlindung kepada Allah ﷻ darinya. Allah berfirman, *"Demikianlah telah tetap (hukuman) Tuhanmu terhadap orang-orang yang fasik, karena sesungguhnya mereka tidak beriman."* **(Yunus: 33)**
2. Dampak buruk perbuatan durhaka atas pelakunya sangatlah banyak. Yang di antaranya adalah sebagaimana disebutkan dalam firman Allah ﷻ, *"Adapun orang-orang yang berbuat kejahatan (akan mendapat) balasan kejahatan yang setimpal dan mereka diselubungi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (adzab) Allah, seakan-akan wajah mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. Mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."* **(Yunus: 27)**
3. Bisa saja kamu terlepas dari dampak berdusta, akan tetapi di akhirat tiada tempat melarikan diri darinya. Allah berfirman, *"Dan mereka dikembalikan kepada Allah, pelindung mereka yang sebenarnya, dan lenyaplah dari mereka apa (pelindung palsu) yang mereka ada-adakan."* **(Yunus: 30)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan kebanyakan mereka hanya mengikuti dugaan. Sesungguhnya dugaan itu tidak sedikit pun berguna untuk melawan kebenaran."* **(Yunus: 36)**

"Dan kebanyakan mereka hanya mengikuti dugaan," maksudnya, para pemimpin mereka. Dengan kata lain, mereka hanya mengikuti persangkaan dan kebohongan bahwa semua itu adalah tuhan dan dapat memberikan syafaat atau pertolongan.

Dugaan dan kebohongan mereka ini tidak memiliki dasar dan hujjah. Adapun para pengikut mereka hanya mengekor kepada mereka karena mengikuti tradisi. (Al-Qurthubi: 10/502)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong kesesatan para pemimpin bid'ah dan faktor yang menyebabkan kesesatan pengikut mereka?

Jawaban: .....

2. *"Dan kebanyakan mereka hanya mengikuti dugaan. Sesungguhnya dugaan itu tidak sedikit pun berguna untuk melawan kebenaran. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan."* **(Yunus: 36)**

"Dan kebanyakan mereka hanya mengikuti dugaan," maksudnya, tidak melalui penelitian secara cermat dan pasti karena tidak bersandar pada suatu bukti otentik.

"Sesungguhnya dugaan itu tidak sedikit pun berguna untuk melawan kebenaran," hukum ini berlaku pada masalah-masalah keyakinan. Karena dalam keyakinan membutuhkan kepastian. Berbeda halnya jika berkaitan dalam masalah-masalah cabang. (Ibnu Jazi: 1/381)

Pertanyaan: Apakah asumsi dan taklid berguna dalam masalah-masalah keyakinan? Dan apa yang harus dilakukan dalam masalah-masalah ini?

Jawaban: .....

3. *"Dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Tuhan seluruh alam."* **(Yunus: 37)**

Maksudnya, yang mendidik dan menjaga seluruh makhluk dengan nikmat-nikmat-Nya. Di antara contoh terbesar dari pendidikan Allah dan penjagaan-Nya adalah dengan diturunkannya kitab suci ini, yang di dalamnya terdapat kepentingan-kepentingan dunia dan akhirat mereka, yang mencakup akhlak-akhlak mulia dan perbuatan-perbuatan baik. (As-Sa'di: 314)

Pertanyaan: Apa korelasi antara penjelasan tentang kitab suci secara rinci dengan penutup ayat menyebutkan sifat *Ar-Rububiyyah*?

Jawaban: .....

4. *"Bahkan (yang sebenarnya), mereka mendustakan apa yang mereka belum mengetahuinya dengan sempurna dan belum mereka peroleh penjelasannya. Demikianlah halnya umat-umat yang ada sebelum mereka telah mendustakan*

قُلْ هَلْ مِن شُرَكَآئِكُم مَّن يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ ۚ قُلِ ٱللَّهُ يَبْدَؤُا۟
ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ ۖ فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ ﴿٣٤﴾ قُلْ هَلْ مِن شُرَكَآئِكُم مَّن يَهْدِىٓ
إِلَى ٱلْحَقِّ ۚ قُلِ ٱللَّهُ يَهْدِى لِلْحَقِّ ۗ أَفَمَن يَهْدِىٓ إِلَى ٱلْحَقِّ أَحَقُّ أَن
يُتَّبَعَ أَمَّن لَّا يَهِدِّىٓ إِلَّآ أَن يُهْدَىٰ ۖ فَمَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿٣٥﴾
وَمَا يَتَّبِعُ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا ۚ إِنَّ ٱلظَّنَّ لَا يُغْنِى مِنَ ٱلْحَقِّ شَيْـًٔا ۚ
إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾ وَمَا كَانَ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانُ أَن يُفْتَرَىٰ
مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ ٱلْكِتَٰبِ
لَا رَيْبَ فِيهِ مِن رَّبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٣٧﴾ أَمْ يَقُولُونَ ٱفْتَرَىٰهُ ۖ قُلْ فَأْتُوا۟
بِسُورَةٍ مِّثْلِهِۦ وَٱدْعُوا۟ مَنِ ٱسْتَطَعْتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ
﴿٣٨﴾ بَلْ كَذَّبُوا۟ بِمَا لَمْ يُحِيطُوا۟ بِعِلْمِهِۦ وَلَمَّا يَأْتِهِمْ تَأْوِيلُهُۥ ۚ كَذَٰلِكَ
كَذَّبَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٣٩﴾
وَمِنْهُم مَّن يُؤْمِنُ بِهِۦ وَمِنْهُم مَّن لَّا يُؤْمِنُ بِهِۦ ۚ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ
بِٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٤٠﴾ وَإِن كَذَّبُوكَ فَقُل لِّى عَمَلِى وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۖ أَنتُم
بَرِيٓـُٔونَ مِمَّآ أَعْمَلُ وَأَنَا۠ بَرِىٓءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٤١﴾ وَمِنْهُم مَّن
يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ ۚ أَفَأَنتَ تُسْمِعُ ٱلصُّمَّ وَلَوْ كَانُوا۟ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٤٢﴾

(rasul). Maka perhatikanlah bagaimana akibat orang yang zhalim." **(Yunus: 39)**

Di antara tujuan dari perumpamaan ini adalah beberapa perkara: *Pertama*: inilah kebiasaan orang-orang yang menentang dan kafir; Agar orang-orang musyrik menyadari bahwa mereka seperti halnya bangsa-bangsa yang mendustakan para rasul Allah sehingga mereka dapat memetik pelajaran. *Kedua*: Pembeberan mengenai adanya peringatan bagi mereka bahwa mereka akan mendapatkan siksaan, sebagaimana siksaan yang telah ditimpakan kepada bangsa-bangsa tersebut, di mana orang-orang yang mendengar cerita mereka mengenali tempat akhirnya dan menyaksikan tanah negerinya. *Ketiga*: Menghibur Nabi ﷺ bahwa beliau tidak mendapatkan perlakukan buruk dari kaumnya kecuali para rasul Allah terdahulu juga mendapatkan perlakuan yang sama dari kaum mereka. (Ibnu 'Asyur: 11/173)

Pertanyaan: Sikap orang-orang yang menentang agama sepanjang sejarah memiliki banyak kemiripan. Jelaskanlah kebenaran pernyataan tersebut berdasarkan keterangan ayat ini?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Bahkan (yang sebenarnya), mereka mendustakan apa yang mereka belum mengetahuinya dengan sempurna dan belum mereka peroleh penjelasannya. Demikianlah halnya umat-umat yang ada sebelum mereka telah mendustakan (rasul). Maka perhatikanlah bagaimana akibat orang yang zhalim."* **(Yunus: 39)**

Di dalam ayat ini terkandung petunjuk mengenai keharusan mencermati segala urusan dan meyakinkan kebenarannya; Manusia tidak selayaknya mudah menerima sesuatu atau menolaknya sebelum memahaminya secara mendalam. (As-Sa'di: 365)

Pertanyaan: Bagaimana seharusnya seseorang menanggapi berbagai informasi, yang ada kemungkinan benar dan hoaks?

Jawaban: .....

6. *"Dan di antara mereka ada yang mendengarkan engkau (Muhammad). Tetapi apakah engkau dapat menjadikan orang yang tuli itu mendengar walaupun mereka tidak mengerti?"* **(Yunus: 42)**

Banyak di antara mereka yang mendengarkan Nabi ﷺ ketika beliau membacakan wahyu bukan untuk mendapatkan petunjuk kebenaran, melainkan untuk menertawakan dan mendustakan, serta mengajukan banyak permintaan. Pendengaran semacam ini tidaklah berguna dan mendorong pelakunya menuju kebaikan. (As-Sa'di: 315)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang musyrik tidak mendapatkan manfaat dari pendengaran mereka terhadap Al-Qur`an?

Jawaban: .....

7. *"Dan di antara mereka ada yang mendengarkan engkau (Muhammad). Tetapi apakah engkau dapat menjadikan orang yang tuli itu mendengar walaupun mereka tidak mengerti?"* **(Yunus: 42)**

Dan menjadikan mereka bagaikan orang yang tuli karena adanya penutup dan penghalang dalam hati mereka. Maksudnya, engkau tidak mampu memberikan petunjuk kepada orang yang ditulikan oleh Allah karena mereka tidak mampu mendengarkan petunjuk. (Al-Qurthubi: 10/507)

Pertanyaan: Mengapa Allah menjadikan mereka bagaikan orang yang tuli meskipun mereka dapat mendengarkan dengan telinga-telinga mereka?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَأَنَّىٰ تُؤْفَكُونَ	Bagaimana kalian dipalingkan
لَّا يَهِدِّي	Tidak dapat memberikan petunjuk
يَأْتِهِمْ تَأْوِيلُهُۥ	Kebenaran perkara yang dijanjikan dalam kitab suci pun belum datang kepada mereka

PRAKTIK AYAT

1. Tentukanlah sebuah berita yang kamu dengar atau kamu baca hari ini. Kemudian pastikan untuk mengetahui apakah benar ataukah bohong belaka. Hendaklah yang demikian itu jalan yang harus kamu tempuh. Allah berfirman, *"Dan kebanyakan mereka hanya mengikuti dugaan. Sesungguhnya dugaan itu tidak sedikit pun berguna untuk melawan kebenaran."* **(Yunus: 36)**
2. Tentukanlah sebuah masalah yang terkait dengan akidah yang kamu tidak memahaminya lalu tanyakanlah hal itu kepada pakarnya. Karena prasangka dan asumsi tidak dapat dipergunakan dalam masalah-masalah akidah, melainkan harus ada kepastian terlebih dahulu. Allah ﷻ berfirman, *"Dan kebanyakan mereka hanya mengikuti dugaan. Sesungguhnya dugaan itu tidak sedikit pun berguna untuk melawan kebenaran. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan."* **(Yunus: 36)**
3. Tentukanlah seseorang atau sekelompok orang yang terbiasa mengajakmu untuk melakukan perbuatan tidak baik dan dapatkanlah pahala jika kamu bersedia meninggalkan mereka. Allah ﷻ berfirman, *"Dan jika mereka (tetap) mendustakan-mu (Muhammad), maka katakanlah, "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung Jawaban terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung Jawaban terhadap apa yang kamu kerjakan."* **(Yunus: 41)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Manusia hendaklah memastikan kebenaran dalam segala urusan dan tidak tergesa-gesa dalam menerima segala sesuatu atau tolaklah ketika kamu belum memahaminya. Allah ﷻ berfirman, *"Bahkan (yang sebenarnya), mereka mendustakan apa yang mereka belum mengetahuinya dengan sempurna dan belum mereka peroleh penjelasannya."* **(Yunus: 39)**
2. Petunjuk dijelaskan Al-Qur`an secara rinci dan penjelasannya disempurnakan dengan sunnah-sunnah Nabi. Karena itu, tiada referensi untuk mendapatkan pemahaman yang memadai mengenai hidayah selain dari Al-Qur`an dan sunnah. Allah berfirman, *"Dan tidak mungkin Al-Qur'an ini dibuat-buat oleh selain Allah; tetapi (Al-Qur'an) membenarkan (Kitab-Kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Tuhan seluruh alam."* **(Yunus: 37)**
3. Bacalah ayat-ayat yang menjelaskan tentang tantangan dan renungkanlah tentang bagaimana orang-orang musyrik tidak mampu memberikan jawaban atas tantangan-tantangan tersebut. Allah berfirman, *"Apakah pantas mereka mengatakan dia (Muhammad) yang telah membuat-buatnya? Katakanlah, "Buatlah sebuah surah yang semisal dengan surah (Al-Qur'an), dan ajaklah siapa saja di antara kamu orang yang mampu (membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."* **(Yunus: 38)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan di antara mereka ada yang mendengarkan engkau (Muhammad). Tetapi apakah engkau dapat menjadikan orang yang tuli itu mendengar walaupun mereka tidak mengerti? Dan di antara mereka ada yang melihat kepada engkau. Tetapi apakah engkau dapat memberi petunjuk kepada orang yang buta, walaupun mereka tidak memperhatikan?"* **(Yunus: 42-43)**

Apabila pikiran, pendengaran, dan pandangan mata mereka –yang merupakan sarana untuk mendapatkan pengetahuan dan memahami berbagai kebenaran, telah mengalami kerusakan, lalu manakah jalan yang dapat mengantarkan pada kebenaran? (As-Sa'di: 365)

Pertanyaan: Apa sarana-sarana untuk memperoleh pengetahuan?

Jawaban: .....

2. *"Dan di antara mereka ada yang melihat kepada engkau."* **(Yunus: 42-43)**

Firman Allah ﷻ, *"Dan di antara mereka ada yang melihat kepada engkau,"* menunjukkan bahwa melihat kondisi Nabi ﷺ, petunjuk dan akhlak beliau, serta amal-amal dan perbuatan beliau serta berbagai perkara yang diserukannya merupakan bukti paling otentik mengenai kebenaran-Nya dan kebenaran risalah yang beliau bawa. Semua itu mampu memberikan petunjuk yang sudah mencukupi. (As-Sa'di: 365)

Pertanyaan: Apa manfaat mempelajari biografi Nabi ﷺ dan mengajarkannya?

Jawaban: .....

3. *"Dan di antara mereka ada yang melihat kepada engkau. Tetapi apakah engkau dapat memberi petunjuk kepada orang yang buta, walaupun mereka tidak memperhatikan?"* **(Yunus: 42-43)**

Sebagian mereka melihat engkau dan kenikmatan yang dianugerahkan Allah ﷻ kepada engkau, seperti keramahan dan kasih sayang, kebaikan, akhlak yang agung, dan petunjuk-petunjuk nyata atas kenabianmu bagi mereka yang memiliki akal cerdas dan hati yang baik.

Mereka orang-orang musyrik dan kafir melihat sebagaimana yang lain melihat engkau. Akan tetapi mereka tidak mendapat petunjuk sebagaimana yang lain yang mendapatkan petunjuk. Sedangkan orang-orang yang beriman melihat engkau dengan penuh kehormatan dan kewibawaan. Sebaliknya, orang-orang kafir memandang engkau dengan pandangan menghinakan. (Ibnu Katsir: 2/400)

Pertanyaan: Mengapa umat Islam dapat mengambil pelajaran ketika melihat keadaan Nabi ﷺ dan petunjuk beliau, sedangkan orang-orang musyrik tidak mampu mengambil pelajaran?

وَمِنْهُم مَّن يَنظُرُ إِلَيْكَ ۚ أَفَأَنتَ تَهْدِى ٱلْعُمْىَ وَلَوْ كَانُوا۟ لَا يُبْصِرُونَ
﴿٤٢﴾ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَظْلِمُ ٱلنَّاسَ شَيْـًٔا وَلَٰكِنَّ ٱلنَّاسَ أَنفُسَهُمْ
يَظْلِمُونَ ﴿٤٤﴾ وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ كَأَن لَّمْ يَلْبَثُوٓا۟ إِلَّا سَاعَةً مِّنَ ٱلنَّهَارِ
يَتَعَارَفُونَ بَيْنَهُمْ ۚ قَدْ خَسِرَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِلِقَآءِ ٱللَّهِ وَمَا كَانُوا۟
مُهْتَدِينَ ﴿٤٥﴾ وَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ ٱلَّذِى نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ
فَإِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ ٱللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ ﴿٤٦﴾ وَلِكُلِّ
أُمَّةٍ رَّسُولٌ ۖ فَإِذَا جَآءَ رَسُولُهُمْ قُضِىَ بَيْنَهُم بِٱلْقِسْطِ وَهُمْ
لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ
﴿٤٨﴾ قُل لَّآ أَمْلِكُ لِنَفْسِى ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُ ۗ لِكُلِّ أُمَّةٍ
أَجَلٌ ۚ إِذَا جَآءَ أَجَلُهُمْ فَلَا يَسْتَـْٔخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٤٩﴾
قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَتَىٰكُمْ عَذَابُهُۥ بَيَٰتًا أَوْ نَهَارًا مَّاذَا يَسْتَعْجِلُ مِنْهُ
ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٥٠﴾ أَثُمَّ إِذَا مَا وَقَعَ ءَامَنتُم بِهِۦٓ ءَآلْـَٰٔنَ وَقَدْ كُنتُم بِهِۦ
تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٥١﴾ ثُمَّ قِيلَ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلْخُلْدِ
هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا بِمَا كُنتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٥٢﴾ ۞ وَيَسْتَنۢبِـُٔونَكَ
أَحَقٌّ هُوَ ۖ قُلْ إِى وَرَبِّىٓ إِنَّهُۥ لَحَقٌّ ۖ وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٥٣﴾

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya Allah tidak menzhalimi manusia sedikit pun, tetapi manusia itulah yang menzhalimi dirinya sendiri."* **(Yunus: 44)**

Dengan kekufuran dan perbuatan durhaka, serta menyimpang dari aturan Sang Maha Pencipta. (Al-Qurthubi: 10/507)

Pertanyaan: Bagaimana manusia menzhalimi dirinya sendiri?

Jawaban: .....

5. *"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa) seakan-akan tidak pernah berdiam (di dunia) kecuali sesaat saja pada siang hari, (pada waktu) mereka saling berkenalan."* **(Yunus: 45)**

Semua ini membuktikan bahwa kehidupan dunia terasa sangat singkat dibandingkan kehidupan akhirat. (Ibnu Katsir: 2/401)

Pertanyaan: Bagaimana kamu melihat kehidupan dunia berdasarkan keterangan ayat ini?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. *"Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa menolak mudarat maupun mendatangkan manfaat kepada diriku, kecuali apa yang Allah kehendaki."* **(Yunus: 49)**

"Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa," maksudnya, aku tidak mampu memberikan atau menolak sesuatu pun yang terjadi pada diriku *"Menolak mudarat maupun mendatangkan manfaat kepada diriku,"* menolak bahaya ataupun mendatangkan manfaat. *"Kecuali apa yang Allah kehendaki,"* untuk aku kuasai." (Al-Baghawi: 2/256)

Pertanyaan: Apabila Rasulullah ﷺ tidak mampu menguasai diri sendiri, baik menolak bahaya ataupun mendatangkan manfaat, lalu apakah selain beliau memilikinya?

Jawaban: .....

7. *"Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku, jika datang kepadamu siksaan-Nya pada waktu malam atau siang hari, manakah yang diminta untuk disegerakan orang-orang yang berdosa itu?"* **(Yunus: 50)**

Rahasia diprioritaskannya penggunaan kata *Bayatan* (malam) dibandingkan *Lailan* (malam) meskipun bisa diterima adalah untuk memberikan kesan bahwa tidur, lalai, dan malam tersebut merupakan waktu yang biasanya pihak musuh tidak tidur di dalamnya dan mengantisipasi adanya serangan, dan memanfaatkan waktu kelalaiannya. Sedangkan dalam kata *Al-Lail*, tidak mengandung makna demikian. (Al-Qasimi: 4/256)

Pertanyaan: Apa faktor yang mendorong penggunaaan kata *Bayatan*, dan bukan *Lailan*, dalam ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَنظُرُ إِلَيْكَ	Memandangmu dan memperlihatkan petunjuk-petunjuk kenabianmu
أَرَءَيْتُمْ	Sampaikanlah kepadaku
بَيَٰتًا	Malam hari
أَثُمَّ	Kemudian apakah
وَيَسْتَنۢبِـُٔونَكَ	Mereka menanyakan kepadamu

PRAKTIK AYAT

1. Kirimlah sebuah pesan atau sampaikan sepatah dua patah kata kepada saudara-saudaramu yang mengingatkan tentang kenyataan bahwa hidup di dunia hanyalah sebentar. Allah berfirman,*"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa) seakan-akan tidak pernah berdiam (di dunia) kecuali sesaat saja pada siang hari, (pada waktu) mereka saling berkenalan. Sungguh rugi orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah dan mereka tidak mendapat petunjuk."* **(Yunus: 45)**
2. Bacalah sebuah buku ilmiah yang dilengkapi dengan bukti-bukti yang valid mengenai karakteristik Nabi ﷺ, dan mengenai perkara-perkara yang mampu beliau kerjakan dan yang tidak mampu beliau kerjakan. Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa menolak mudarat maupun mendatangkan manfaat kepada diriku, kecuali apa yang Allah kehendaki."* **(Yunus: 49)**
3. Ucapkanlah, *"Allahumma Inni A'udzu Biridhaka Min Sakhathika wa bi Mua'afatika min Uqubatik (Ya Allah, aku berlindung kepada keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu dan kepada ampunan dari hukuman-Mu)."* Allah berfirman, *"Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku, jika datang kepadamu siksaan-Nya pada waktu malam atau siang hari, manakah yang diminta untuk disegerakan orang-orang yang berdosa itu?"* **(Yunus: 50)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Dunia ini hanya sementara. Karena itu, makmurkanlah dunia ini dengan ketaatan. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa) seakan-akan tidak pernah berdiam (di dunia) kecuali sesaat saja pada siang hari, (pada waktu) mereka saling berkenalan."* **(Yunus: 45)**
2. Apabila kamu teraniaya atau hak kamu dirampas orang lain, maka ingatlah bahwasanya Allah memutuskan perkara dengan keadilan pada hari Kiamat. Karena itu, tenangkanlah dirimu. Allah berfirman, *"Diberlakukanlah hukum bagi mereka dengan adil dan (sedikit pun) tidak dizhalimi."* **(Yunus: 47)**
3. Apabila Rasulullah ﷺ tidak memiliki kuasa atas dirinya sendiri untuk memberikan manfaat ataupun membahayakannya padahal beliau adalah makhluk paling mulia, lalu bagaimana dengan selain beliau? Allah ﷻ berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Aku tidak kuasa menolak mudarat maupun mendatangkan manfaat kepada diriku, kecuali apa yang Allah kehendaki."* **(Yunus: 49)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Ketahuilah sesungguhnya milik Allah lah apa yang ada di langit dan di bumi. Bukankah janji Allah itu benar? Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."* **(Yunus: 55)**

Disebutkannya kebanyakan orang tidak mempunyai ilmu menunjukkan bahwa di antara mereka juga ada yang mengetahuinya. Akan tetapi hal itu ditentang oleh orang-orang yang sombong. (Ibnu 'Asyur: 11/200)

Pertanyaan: Mengapa Allah menafikan pengetahuan pada sebagian besar orang dan tidak menafikan keseluruhannya!

Jawaban:.....

2. *"Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman."* **(Yunus: 57)**

"Penyembuh bagi penyakit yang ada di dalam dada," maksudnya, menyembuhkan kebodohan dan keraguan di dalam dada. (Ibnu Jazi: 1/382)

Pertanyaan: Mengapa Al-Qur'an dinyatakan sebagai penyembuh bagi penyakit yang bersemayam di dalam dada?

Jawaban:.....

3. *"Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman."* **(Yunus: 57)**

Alla mengungkapkan Al-Qur'an dengan empat karakter penting, yang merupakan pokok-pokok kesempurnaan dan karakteristiknya, yaitu: Al-Qur'an merupakan nasehat (*mauizhah*), penyembuh bagi penyakit yang bersemayam di dalam dada, petunjuk, dan rahmat bagi orang-orang. (Ibnu 'Asyur: 11/201)

Pertanyaan: Al-Qur'an mengemukakan empat karakter yang merupakan pokok-pokok kesempurnaannya. Sebutkanlah?

Jawaban:.....

4. *"Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman."* **(Yunus: 57)**

"Penyembuh bagi penyakit yang ada di dalam dada," maksudnya, menyembuhkannya dari keraguan, kemunafikan, kesalahan, dan perpecahan.

"Dan petunjuk," maksudnya, petunjuk bagi orang yang mengikutinya, *"Serta rahmat,"* kenikmatan *"Bagi orang yang beriman,"* mereka ditegaskan secara khusus dalam ayat ini karena mereka itulah orang-orang yang mendapatkan manfaat dari iman. (Al-Qurthubi: 11/10)

Pertanyaan: Apakah semua orang dapat memanfaatkan pelajaran dan nasehat serta obat kesembuhan dari Al-Qur'an?

Jawaban:.....

وَلَوْ أَنَّ لِكُلِّ نَفْسٍ ظَلَمَتْ مَا فِي الْأَرْضِ لَافْتَدَتْ بِهِ ۗ وَأَسَرُّوا
النَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا الْعَذَابَ ۖ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ
لَا يُظْلَمُونَ ﴿٥٤﴾ أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ أَلَا إِنَّ
وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٥﴾ هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ
وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٥٦﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ
مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ
﴿٥٧﴾ قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَٰلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا
يَجْمَعُونَ ﴿٥٨﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ
فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَالًا قُلْ آللَّهُ أَذِنَ لَكُمْ ۖ أَمْ عَلَى
اللَّهِ تَفْتَرُونَ ﴿٥٩﴾ وَمَا ظَنُّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ
لَا يَشْكُرُونَ ﴿٦٠﴾ وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ
وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ
فِيهِ ۚ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي
السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَٰلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦١﴾

5. *"Katakanlah (Muhammad), "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira."* **(Yunus: 58)**

Allah memerintahkan untuk bergembira karena karunia dan rahmat-Nya, karena yang demikian itu berpotensi melapangkan jiwa dan mengaktifkannya, bersyukur kepada Allah, menguatkannya, semakin meningkatkan keinginan untuk mendapatkan pengetahuan dan iman, yang mendorong untuk semakin gencar meningkatkan keduanya. (As-Sa'di: 267)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ memerintahkan kita bergembira karena karunia dan rahmat-Nya?

Jawaban:.....

6. *"Dan apakah dugaan orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah pada hari Kiamat? Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia (yang dilimpahkan) kepada manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak bersyukur."* **(Yunus: 60)**

Dipindai dengan CamScanner

"Tetapi kebanyakan mereka tidak bersyukur," bisa jadi tidak bersyukur dan bisa juga menggunakannya untuk melakukan berbagai perbuatan durhaka kepada Allah. Atau menghalangi mereka mendapatkannya atau menarik kembali kenikmatan-kenikmatan Allah yang telah dianugerahkan kepada hamba-hamba-Nya. (As-Sa'di: 267)

Pertanyaan: Apa contoh dari tidak adanya syukur seseorang atas limpahan nikmat-nikmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepadanya?

Jawaban: .....

7. *"Dan tidakkah engkau (Muhammad) berada dalam suatu urusan, dan tidak membaca suatu ayat Al-Qur'an serta tidak pula kamu melakukan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu ketika kamu melakukannya. Tidak lengah sedikit pun dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarrah, baik di bumi ataupun di langit. Tidak ada sesuatu yang lebih kecil dan yang lebih besar daripada itu, melainkan semua tercatat dalam Kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)."* **(Yunus: 61)**

Dalam ayat ini, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menginformasikan tentang kesaksian-Nya yang menyeluruh dan mengetahui semua yang terjadi pada hamba-hamba-Nya, dalam semua pergerakan dan diam mereka. Di dalam ayat ini terkandung seruan untuk senantiasa merasakan adanya pengawasan dari Allah. Karena itu, mereka senantiasa merasakan bahwa Allah mengawasi semua sikap dan perilaku mereka. Mereka juga mendakwahkannya kepada orang lain dengan memberi nasehat dan bersungguh-sungguh melaksanakannya. Janganlah sekali-kali kamu melakukan perbuatan yang tidak disukai Allah, karena Dia senantiasa mengawasi kalian, dan mengetahui pergerakan-pergerakan zhahir maupun bathin kalian. (As-Sa'di: 367-368)

Pertanyaan: Apa tujuan Allah ﷻ menyampaikan informasi kepada hamba-hamba-Nya mengenai pengetahuan-Nya, yang menyeluruh dan mencakup segala sesuatu?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِٱلْقِسْطِ	Dengan adil
تَفْتَرُونَ	Kalian mengada-ada atau menebarkan kedustaan
شَأْنٍ	Salah satu urusanmu
تُفِيضُونَ	Kalian melakukan dan mengerjakannya
يَعْزُبُ	Tersembunyi atau luput

PRAKTIK AYAT

1. Tebus dan bebaskanlah dirimu dari siksaan Allah ﷻ mulai sekarang dengan sebagian harta yang kamu miliki walaupun hanya sedikit, atau sesuatu yang mudah seperti makanan, minuman, rakaat ataupun sujud, dan perbuatan-perbuatan baik lainnya sebelum semua itu binasa. Allah berfirman, *"Dan kalau setiap orang yang zhalim itu (mempunyai) segala yang ada di bumi, tentu dia menebus dirinya dengan itu,"* **(Yunus: 54)**
2. Bacalah sebuah buku yang menjelaskan tentang pengungkapan perkara-perkara syubhat atau rancu, karena Al-Qur'an banyak menjelaskan tentang perkara-perkara yang rancu. Allah berfirman, *"Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman."* **(Yunus: 57)**
3. Bacalah Al-Qur'an dengan harapan mampu menyembuhkan berbagai penyakit dalam dada kamu seperti kesedihan, kesempitan, keragu-raguan, dan penyakit hati lainnya yang menyusup di dalam dirimu. Allah berfirman, *"Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman."* **(Yunus: 57)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Barangsiapa yang tidak bersedih atas dosa-dosa yang menghinggapi dirinya atau kelalaiannya mulai sekarang, maka dosa-dosa dan kelalaian tersebut akan semakin besar pada hari Kiamat. Allah berfirman, *"Dan kalau setiap orang yang zhalim itu (mempunyai) segala yang ada di bumi, tentu ia menebus dirinya dengan itu, dan mereka menyembunyikan penyesalannya ketika mereka telah menyaksikan adzab itu. Kemudian diberi keputusan di antara mereka dengan adil, dan mereka tidak dizhalimi."* **(Yunus: 54)**
2. Hendaklah kamu memahami dan mengenali sejauhmana kecintaanmu kepada Allah. Kemudian koreksilah diri Anda; Apakah kamu cenderung senang melakukan perbuatan-perbuatan yang dekat dengan kehidupan dunia ataukah lebih senang mengerjakan ketaatan-ketaatan kepada Allah ﷻ? Allah berfirman, *"Katakanlah (Muhammad), "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan."* **(Yunus: 58)**
3. Hendaklah jangan sampai berkata-kata tentang Allah ﷻ tanpa didasari pengetahuan, karena itu merupakan jalan menuju kerugian. Allah berfirman, *"Dan apakah dugaan orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah pada hari Kiamat?"* **(Yunus: 60)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Ingatlah wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati."* **(Yunus: 62)**

Meskipun mereka bersedih hati atas musibah yang menimpa mereka dalam urusan-urusan dunia, sebagaimana sabda Nabi ﷺ, *"Dan sungguh kami bersedih atas kepergianmu wahai Ibrahim."* Itu merupakan kesedihan emosional yang tidak menetap, melainkan mudah sirna dengan kesabaran dan ketabahan. Akan tetapi mereka tidak mengalami kesedihan abadi, yaitu kesedihan karena kehinaan dan terkalahkan oleh musuh, serta hilangnya agama dan kekuasaan mereka. (Ibnu 'Asyur: 11/218)

Pertanyaan: Apa kesedihan yang tidak menjangkiti orang-orang yang bertakwa? Apakah musibah yang menimpa mereka hingga menimbulkan kesedihan-kesedihan bertentangan dengan makna yang terkandung dalam ayat ini?

Jawaban:

2. *"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan senantiasa bertakwa."* **(Yunus: 63)**

Firman Allah, *"Dan mereka senantiasa bertakwa,"* menunjukkan bahwa takwa senantiasa menitis dalam diri mereka, karena mempertimbangkan penggunaan redaksi *Wa Kanu*, yang menunjukkan perbuatan mereka secara terus-menerus. Dan juga mempertimbangkan kata kerja bentuk sekarang dan yang akan datang, dalam firman Allah, *"Yattaqun."* (Ibnu 'Asyur: 11/218)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menunjukkan bahwa di antara karakteristik para kekasih Allah adalah bahwa mereka senantiasa bertakwa kepada-Nya?

Jawaban:

3. *"Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan di akhirat."* **(Yunus: 64)**

Adapun kabar gembira di dunia, adalah: pujian mengenai kebaikan dan kasih sayang yang tertanam dalam hati orang-orang yang beriman, mimpi yang baik, dan semua kasih sayang Allah dan keramahan-Nya kepada hamba-Nya dan kemudahannya melakukan perbuatan terbaik dan berakhlak serta memalingkannya dari akhlak-akhlak yang buruk.

Adapun di akhirat, maka kabar gembira pertama adalah dicabutnya nyawa-nyawa mereka dan juga di dalam kubur yang diperlihatkan kabar gembira mengenai keridhaan Allah kepadanya dan kenikmatan abadi. Di akhirat juga terdapat kabar gembira yang sempurna dengan diserukannya kepada mereka untuk masuk surga-surga yang penuh kenikmatan dan selamat dari siksaan yang pedih. (As-Sa'di: 378)

Pertanyaan: Sebutkan beberapa bentuk kabar gembira yang diterima orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia maupun akhirat?

أَلَآ إِنَّ أَوْلِيَآءَ ٱللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٦٢﴾
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ﴿٦٣﴾ لَهُمُ ٱلْبُشْرَىٰ
فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ ۚ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَٰتِ
ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٦٤﴾ وَلَا يَحْزُنكَ قَوْلُهُمْ ۘ إِنَّ
ٱلْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ۚ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٦٥﴾ أَلَآ إِنَّ لِلَّهِ
مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَمَا يَتَّبِعُ ٱلَّذِينَ
يَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ شُرَكَآءَ ۚ إِن يَتَّبِعُونَ إِلَّا ٱلظَّنَّ
وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ ﴿٦٦﴾ هُوَ ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ
ٱلَّيْلَ لِتَسْكُنُوا۟ فِيهِ وَٱلنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ
لَـَٔايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٧﴾ قَالُوا۟ ٱتَّخَذَ ٱللَّهُ وَلَدًا
سُبْحَٰنَهُۥ ۖ هُوَ ٱلْغَنِىُّ ۖ لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۚ
إِنْ عِندَكُم مِّن سُلْطَٰنٍۭ بِهَٰذَآ ۚ أَتَقُولُونَ عَلَى ٱللَّهِ
مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦٨﴾ قُلْ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ
لَا يُفْلِحُونَ ﴿٦٩﴾ مَتَٰعٌ فِى ٱلدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ
نُذِيقُهُمُ ٱلْعَذَابَ ٱلشَّدِيدَ بِمَا كَانُوا۟ يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾

Jawaban:

4. *"Tidak ada perubahan bagi janji-janji Allah. Demikian itulah kemenangan yang agung."* **(Yunus: 64)**

Karena Dialah yang Maha Benar dengan firman-Nya, di mana tiada seorang pun yang dapat menentang perkara yang ditetapkan dan ditentukan-Nya. (As-Sa'di: 368)

Pertanyaan: Apa faktor yang menjadikan kamu merasa tenang atau yakin bahwa tiada perubahan dari janji-janji Allah ﷻ?

Jawaban:

5. *"Dan janganlah engkau (Muhammad) sedih oleh perkataan mereka. Sungguh, kekuasaan itu seluruhnya milik Allah. Dia Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."* **(Yunus: 65)**

Kata, *"Sungguh, kekuasaan itu seluruhnya milik Allah,"* untuk menjustifikasi pembersihan kesedihan dari beliau. Karena itu, dipisahkan dari kalimat larangan. Seolah-olah Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bagaimana aku tidak bersedih, sedangkan orang-orang musyrik semakin berani menentang*

Dipindai dengan CamScanner

dan menebarkan ancaman kepada kami. Sedangkan mereka memiliki kekuasaan dan kekuatan?!" kemudian dijawab bahwa kekuasaan mereka bagaikan ketiadaannya karena terbatas dan mudah sirna. Kekuasaan yang sesungguhnya hanyalah milik Allah, Dzat yang mengutus engkau." (Ibnu 'Asyur: 11/221)

Pertanyaan: Jelaskanlah betapa jauh perbedaan antara kekuasaan Allah ﷻ dengan kekuasaan orang-orang musyrik?

Jawaban: .....

6. *"Mereka (orang-orang Yahudi dan Nasrani) berkata, "Allah mempunyai anak." Maha suci Dia, Dialah Yang Mahakaya; milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Kamu tidak mempunyai alasan kuat tentang ini. Pantaskah kamu mengatakan tentang Allah apa yang kamu tidak ketahui?"* **(Yunus: 68)**

Di dalam ayat ini terkandung petunjuk bahwa semua perkataan tanpa diperkuat dengan bukti dan petunjuk, maka merupakan kebodohan. Dan bahwasanya masalah-masalah keyakinan haruslah memiliki petunjuk yang pasti. Sedangkan bertaklid dalam bidang akidah jauh dari petunjuk. (Al-Alusi: 11/207)

Pertanyaan: Apa dampak bahaya menghilangkan dalil atau petunjuk yang dapat dipertanggungjawabkan dan tidak mempelajari ilmu agama?

Jawaban: .....

7. *"Katakanlah, "Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tidak akan beruntung."* **(Yunus: 69)**

Mereka tidak selamat. Adapula yang mengatakan, "Mereka tidak abadi di dunia." (Al-Baghawi: 2/371)

Pertanyaan: Apa hukuman mengadakan kedustaan dan kebathilan terhadap Allah ﷻ?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
سُبْحَٰنَهُۥ	Maha Suci
سُلْطَٰنٍ	Hujjah dan dalil

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah, *"Allahumma Ihdini Fiman Hadait, wa Tawallani Fiman Tawallait (Ya Allah, berilah aku petunjuk sebagaimana orang-orang yang telah Engkau beri petunjuk, dan berilah kekuasaan kepadaku sebagaimana orang-orang yang telah Engkau beri kekuasaan)."* Allah berfirman, *"Ingatlah wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati."* **(Yunus: 62)**
2. Tentukanlah beberapa perkara di mana kamu menentang syariat Allah dan lebih senang memperturutkan hawa nafsu. Kemudian ambillah keputusan tegas untuk lebih memprioritaskan syariat Allah dibandingkan memperturutkan hawa nafsu agar kamu meraih kekuasaan dari Allah ﷻ. Allah berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan senantiasa bertakwa."* **(Yunus: 63)**
3. Susunlah jadwal kegiatan harianmu mulai sekarang, dengan segera tidur di permulaan malam dan mulai bekerja di permulaan siang, sesuai dengan fitrah yang dikehendaki Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Dialah yang menjadikan malam bagimu agar kamu beristirahat padanya dan menjadikan siang terang benderang. Sungguh, yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mendengar."* **(Yunus: 67)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Setiap kali syariat Allah ﷻ berkontradiksi dengan hawa nafsumu, maka segeralah untuk memprioritaskan syariat Allah. Karena sikap yang demikian ini merupakan bagian dari ketakwaan dan merupakan saranamu untuk mendapatkan kemenangan dari Allah. Allah berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan senantiasa bertakwa."* **(Yunus: 63)**
2. Para kekasih Allah ﷻ merupakan orang-orang yang beriman dan bertakwa sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat tersebut. Hal ini tentunya mengecualikan orang-orang musyrik dan fasik. Allah berfirman, *"Ingatlah wali-wali Allah itu, tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan senantiasa bertakwa."* **(Yunus: 63-64)**
3. Apabila kamu mendengar adanya penindasan dan tindakan melampaui batas serta perkataan buruk, maka janganlah kamu bersedih dan hiraukan. Karena Allah ﷻ senantiasa memperkuat agama-Nya dan memuliakan orang-orang yang taat kepada-Nya. *"Dan janganlah engkau (Muhammad) sedih oleh perkataan mereka. Sungguh, kekuasaan itu seluruhnya milik Allah. Dia Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui."* **(Yunus: 65)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Kemudian janganlah keputusan kalian itu dirahasiakan, lalu lakukanlah terhadap diriku, dan janganlah kalian memberi tangguh kepadaku."* **(Yunus: 71)**

"Lakukanlah terhadap diriku," maksudnya, segera kerjakan apa saja yang kalian inginkan.

Makna ayat ini adalah Nabi Nuh عليه السلام berkata kepada kaumnya, "Jika sulit bagi kalian untuk menerima ajakan dakwahku kepada Allah, maka silakan kalian berbuat apa saja yang kalian inginkan atas diriku. Sungguh aku tidak peduli dengan perbuatan kalian karena aku sudah berserah diri (tawakal) dan yakin percaya sepenuhnya pada Allah ﷻ. (Ibnu Jazi: 1/385)

Pertanyaan: Keberanian mengambil sikap di tengah situasi dan kondisi yang sulit. Sikap demikian muncul karena dibangun di atas salah satu amalan hati. Apakah amalan hati yang dimaksud?

Jawaban: .....

2. *"Jika kalian berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta dari kalian upah sedikit pun. Tidaklah upahku melainkan ada pada Allah semata."* **(Yunus: 72)**

"Aku tidak meminta dari kalian" atas risalah dan dakwah yang kusampaikan kepada kalian (upah sedikit pun) balas jasa dan imbalan. Tidaklah upahku atau ganjaran dan pahala untukku melainkan ada pada Allah semata. (Al-Baghawi: 2/372)

3. *"Lalu mereka mendustakan Nuh, maka Kami selamatkan ia dan orang-orang yang bersamanya di dalam bahtera, dan Kami jadikan mereka itu pemegang kekuasaan dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka perhatikanlah bagaimana kesesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu."* **(Yunus: 73)**

Penyelamatan Nabi Nuh disebutkan terlebih dahulu sebelum penenggelaman yang terjadi lebih awal daripada penyelamatannya, karena hendak menunjukkan bahwa di sisi Allah, menyelamatkan Nuh lebih penting daripada menenggelamkan mereka yang mendustakan dan karena ingin segera menggembirakan kaum muslimin yang mendengarkan kisah ini. (Ibnu 'Asyur: 11/243)

Pertanyaan: Apa faedah di balik mendahulukan penyelamatan Nabi Nuh oleh Allah ﷻ atas penenggelaman kaumnya yang mendustakannya?

Jawaban: .....

4. *"Kemudian sesudah Nuh, Kami utus beberapa rasul kepada kaum mereka (masing-masing), maka rasul-rasul itu datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka tidak hendak beriman karena mereka dahulu telah (biasa) mendustakannya. Demikianlah Kami mengunci mati hati orang-orang yang melampaui batas."* **(Yunus: 74)**

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ نُوحٍ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَا قَوْمِ إِنْ كَانَ كَبُرَ
عَلَيْكُمْ مَقَامِي وَتَذْكِيرِي بِآيَاتِ اللَّهِ فَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ
فَأَجْمِعُوا أَمْرَكُمْ وَشُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةً ثُمَّ
اقْضُوا إِلَيَّ وَلَا تُنْظِرُونِ ﴿٧١﴾ فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَمَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ
إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٧٢﴾
فَكَذَّبُوهُ فَنَجَّيْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْفُلْكِ وَجَعَلْنَاهُمْ خَلَائِفَ
وَأَغْرَقْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنْذَرِينَ
﴿٧٣﴾ ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِ رُسُلًا إِلَى قَوْمِهِمْ فَجَاءُوهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ
فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا بِمَا كَذَّبُوا بِهِ مِنْ قَبْلُ كَذَٰلِكَ نَطْبَعُ عَلَى قُلُوبِ
الْمُعْتَدِينَ ﴿٧٤﴾ ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ مُوسَىٰ وَهَارُونَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ
وَمَلَئِهِ بِآيَاتِنَا فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُجْرِمِينَ ﴿٧٥﴾
فَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا إِنَّ هَٰذَا لَسِحْرٌ مُبِينٌ ﴿٧٦﴾
قَالَ مُوسَىٰ أَتَقُولُونَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَكُمْ أَسِحْرٌ هَٰذَا وَلَا يُفْلِحُ
السَّاحِرُونَ ﴿٧٧﴾ قَالُوا أَجِئْتَنَا لِتَلْفِتَنَا عَمَّا وَجَدْنَا عَلَيْهِ آبَاءَنَا
وَتَكُونَ لَكُمَا الْكِبْرِيَاءُ فِي الْأَرْضِ وَمَا نَحْنُ لَكُمَا بِمُؤْمِنِينَ ﴿٧٨﴾

"Hati orang-orang yang melampaui batas," yakni orang-orang yang melewati batas-batas kekafiran dan kedurhakaan yang sama-sama sudah dikenal oleh mereka dan karena itu; Kami menghalangi hati mereka dari menerima kebenaran dan menempuh jalan petunjuk yang lurus. (Al-Alusi: 11/216)

Pertanyaan: Sebutkan faktor-faktor yang menghalangi datangnya hidayah dan taufiq (pertolongan Allah) untuk beristiqamah sebagaimana diterangkan dalam ayat di atas?

Jawaban: .....

5. *"Kemudian sesudah rasul-rasul itu, Kami utus Musa dan Harun kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, dengan (membawa) tanda-tanda (mukjizat-mukjizat) Kami, maka mereka menyombongkan diri dan mereka adalah orang-orang yang berdosa."* **(Yunus: 75)**

Sering sekali Allah ﷻ menyebutkan kisah Nabi Musa عليه السلام dengan Fir'aun di dalam Al-Qur'an karena ia termasuk salah satu kisah yang paling mencengangkan. Fir'aun amat berhati-hati dari Musa. Takdir Allah mensuratkan ia mengasuh dan membesarkan orang yang ia waspadai persis bagaikan anak

Dipindai dengan CamScanner

kandungnya sendiri. Musa kemudian tumbuh besar dan Allah membuatkan jalan baginya untuk muncul di tengah mereka (Fir'aun dan kaumnya) dan menganugerahinya *Nubuwwah* (kenabian), risalah dan pembicaraan dengan-Nya. Lalu Dia mengutusnya kepada Fir'aun untuk mengajaknya menyembah Allah. (Ibnu Katsir: 2/ 408)

Pertanyaan: Mengapa kisah Musa dan Fir'aun sering diulang-ulang dalam Al-Qur`an?

Jawaban:.....

6. *"Mereka berkata, "Apakah kamu datang kepada kami untuk memalingkan kami dari apa yang kami mendapati nenek moyang kami mengerjakannya, dan supaya kamu berdua mempunyai kekuasaan di muka bumi? Kami tidak akan mempercayai kamu berdua."* **(Yunus: 78)**

"Dan supaya kamu berdua mempunyai kekuasaan," maksudnya, kebesaran, kerajaan dan kekuatan yang luar biasa. (Al-Qurthubi: 11/28)

Pertanyaan: Sudah semenjak dahulu para pendakwah (rasul-rasul) selalu dituduh mengejar jabatan dan kekuasaan di balik kegiatan dakwah mereka. Terangkan hal ini lewat sudut pandang ayat di atas!

Jawaban:.....

7. *"Mereka berkata, "Apakah kamu datang kepada kami untuk memalingkan kami dari apa yang kami mendapati nenek moyang kami mengerjakannya, dan supaya kamu berdua mempunyai kekuasaan di muka bumi? Kami tidak akan mempercayai kamu berdua."* **(Yunus: 78)**

Tidaklah argumentasi dibantah kecuali dengan argumentasi dan bukti. Adapun orang yang datang membawa kebenaran lalu ucapannya dibantah dengan perkatan-perkataan seperti pada ayat di atas, maka bantahan tersebut menunjukkan kelemahan orang yang mesampaikannya untuk mendatangkan sesuatu (argumentasi) yang membantah perkataan yang disampaikan oleh lawan debatnya. Kalau pelontar ini memiliki argumentasi tentu ia akan menyebutkannya dan tidak berlindung di balik ucapan, "Maksud dan tujuanmu ternyata begini dan begini," entah ia sedang jujur atau dusta ketika sedang mengucapkannya dan mengungkap maksud lawan debatnya. (As-Sa'di: 371)

Pertanyaan: Ayat ini memuat salah satu cara yang kerap dipakai orang-orang batil di dalam berdialog. Jelaskan!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
كَبُرَ	Berat
فَأَجْمِعُوٓا۟	Bertekadlah sepenuh hati dan persiapkanlah!
غُمَّةً	Ditutupi dan disembunyikan
خَلَٰٓئِفَ	Menggantikan orang-orang yang mendustakan di muka bumi
وَمَلَإِيْهِۦ	Dan tokoh-tokoh kaumnya
لِتَلْفِتَنَا	Untuk memalingkan kami

PRAKTIK AYAT

1. Beritahu teman dan kerabatmu tentang kisah Nabi Nuh *'Alaihissalam* setelah kamu membacanya karena Allah ﷻ berfirman kepada Nabi-Nya, *"Dan bacakanlah kepada mereka berita penting tentang Nuh."* **(Yunus: 71)**
2. Ulurkan bantuan kepada para juru dakwah dan lembaga-lembaga pemberdayaan umat semata-mata karena mengharap ganjaran dari Allah, sebab Allah berfirman, *"Jika kalian berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta dari kalian upah sedikit pun. Tidoklah upahku melainkan ada pada Allah semata."* **(Yunus: 72)**
3. Mintalah perlindungan kepada Allah dari hati yang terkunci mati, karena apabila hati seorang hamba sudah dikunci mati, maka ia sudah tidak membawa kebaikan sama sekali. *Wal 'Iyadzu Billah*. Allah berfirman, *"Demikianlah Kami mengunci mati hati orang-orang yang melampaui batas."* **(Yunus: 74)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Sejatinya tidak ada yang mampu menyelamatkan seorang mukmin dari kejahatan makhluk apapun melainkan Allah ﷻ semata. Maka dari itu, mintalah perlindungan hanya kepadanya! Allah berfirman, *"Lalu mereka mendustakan Nuh, maka Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam bahtera."* **(Yunus: 73)**
2. Jangan sekali-kali kamu menolak dan membantah kebenaran karena penolakanmu boleh jadi menyebabkan hatimu terkunci mati lalu kamu tidak menemukan jalan bertaubat sesudah itu. Allah berfirman, *"Kemudian sesudah Nuh, Kami utus beberapa rasul kepada kaum mereka (masing-masing), maka rasul-rasul itu datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka tidak hendak beriman karena mereka dahulu telah (biasa) mendustakannya. Demikianlah Kami mengunci mati hati orang-orang yang melampaui batas."* **(Yunus: 74)**
3. Menyampaikan tuduhan palsu adalah cara yang biasa dimainkan orang-orang batil dan lalim semenjak dahulu hingga sekarang. Allah berfirman, *"Mereka berkata, "Apakah kamu datang kepada kami untuk memalingkan kami dari apa yang kami mendapati nenek moyang kami mengerjakannya, dan supaya kamu berdua mempunyai kekuasaan di muka bumi? Kami tidak akan mempercayai kamu berdua."* **(Yunus: 78)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka tatkala para penyihir datang, Musa berkata kepada mereka, "Lemparkanlah apa yang hendak kalian lemparkan."* **(Yunus: 80)**

Nabi Musa ﷺ memerintahkan para tukang sihir agar terlebih dahulu memperlihatkan sihir mereka, semata-mata karena hendak memperlihatkan kekuatan bukti yang dimilikinya. Hal itu karena orang yang mengawali (menginisiasi) sebuah kompetisi, notabenenya lebih mampu melakukannya daripada lawan mainnya. Lebih-lebih bila yang dikompetisikan adalah sesuatu yang sifatnya samar, tersembunyi dan menakutkan serta siapa saja yang keluar sebagai pemenang akan menuai riuh dan kekaguman dari para penonton. (Ibnu 'Asyur: 1/254)

Pertanyaan: Mengapa Nabi Musa ﷺ menyuruh para penyihir agar melemparkan (memperlihatkan) sihir mereka terlebih dahulu?

Jawaban: .....

2. *"Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata, "Apa yang kalian lakukan tadi, itulah sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya." Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan."* **(Yunus: 81)**

Para penyihir tiada lain adalah orang-orang yang membuat kerusakan karena tujuan mereka adalah menyesatkan akal sehat manusia supaya mereka tunduk tersetir dan tidak mengetahui proses terjadinya penampakan sesuatu yang mereka saksikan. Selanjutnya, mereka dimainkan sebagai alat untuk melaksanakan perintah para tukang sihir dan mereka lambat laun tidak akan menemukan jalan untuk menyelamatkan diri. Pengaruh kerusakan dari kalangan penyihir yang ditantang Nabi Musa, jelas lebih kentara karena mereka berupaya mematikan dakwah kebenaran dan agama yang lurus serta mempromosikan kemusyrikan dan kesesatan. (Ibnu 'Asyur: 11/257)

Pertanyaan: Potensi kerusakan yang ditimbulkan para penyihir itu berbeda-beda. Jelaskan!

Jawaban: .....

3. *"Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan."* **(Yunus: 81)**

Demikianlah, setiap pembuat kerusakan yang melakukan sesuatu atau bermain muslihat dan tipu daya, pada akhirnya semua perbuatannya tadi akan musnah dan sirna. Meskipun sempat populer dan memikat selama beberapa waktu, ujung-ujungnya akan tetap lenyap dan binasa. Adapun para pelaku kebaikan —yang tujuan mereka semata-mata karena Allah dan yang mereka lakukan itu adalah perbuatan-perbuatan bermanfaat yang diperintahkan— maka sesungguhnya Allah ﷻ akan menjadikan apa yang mereka kerjakan berlangsung terus-menerus, bahkan meningkat dan berkembang luas tiada henti. (As-Sa'di: 371)

Pertanyaan: Bagaimana akhir kesudahan dari perbuatan-perbuatan yang merusak? Dan bagaimana pula akhir kesudahan dari perbuatan-perbuatan yang baik?

Jawaban: .....

4. *"Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan sekumpulan keturunan dari kaumnya (Musa)"* **(Yunus: 83)**

Maksud dari *"sekumpulan keturunan"* adalah golongan pemuda dari Bani Israel. Hikmah di balik ketiadaan orang yang beriman kepada Musa kecuali sekumpulan pemuda saja — dan hanya Allah yang mengetahui kebenaran sejati— adalah kalangan pemuda lebih mudah menerima kebenaran dan lebih cepat menaati Musa bila dibandingkan dengan golongan orang tua yang sudah lama hidup di dalam kekafiran. Para orang tua lebih jauh dari kebenaran ketimbang yang lain karena kepercayaan sesat sudah mendarah daging di hati mereka. (As-Sa'di: 371)

Pertanyaan: Mengapa kebanyakan orang yang beriman kepada Nabi Musa ﷺ berasal dari golongan pemuda?

Jawaban: .....

5. *"Lalu mereka berkata, "Kepada Allahlah kami bertawakkal.*

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ائْتُونِي بِكُلِّ سَحَّارٍ عَلِيمٍ ﴿٧٩﴾ فَلَمَّا جَاءَ السَّحَرَةُ
قَالَ لَهُم مُّوسَىٰ أَلْقُوا مَا أَنتُم مُّلْقُونَ ﴿٨٠﴾ فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ
مُوسَىٰ مَا جِئْتُم بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ
عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾ وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ
الْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾ فَمَا آمَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةٌ مِّن قَوْمِهِ عَلَىٰ
خَوْفٍ مِّن فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيهِمْ أَن يَفْتِنَهُمْ وَإِنَّ فِرْعَوْنَ لَعَالٍ
فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ ﴿٨٣﴾ وَقَالَ مُوسَىٰ يَا قَوْمِ إِن
كُنتُمْ آمَنتُم بِاللَّهِ فَعَلَيْهِ تَوَكَّلُوا إِن كُنتُم مُّسْلِمِينَ ﴿٨٤﴾
فَقَالُوا عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ
﴿٨٥﴾ وَنَجِّنَا بِرَحْمَتِكَ مِنَ الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٨٦﴾ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ
وَأَخِيهِ أَن تَبَوَّآ لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيُوتًا وَاجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ
قِبْلَةً وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٧﴾ وَقَالَ مُوسَىٰ
رَبَّنَا إِنَّكَ آتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُ زِينَةً وَأَمْوَالًا فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضِلُّوا عَن سَبِيلِكَ رَبَّنَا اطْمِسْ عَلَىٰ أَمْوَالِهِمْ
وَاشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿٨٨﴾

Dipindai dengan CamScanner

Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau menjadikan kami sasaran fitnah bagi orang-orang yang zhalim." **(Yunus: 85)**

Yakni, jangan jadikan mereka mampu menyiksa kami sehingga mereka berkata, "Seumpama mereka (kaum Nabi Musa) berada di jalan kebenaran, maka kami tidak menyiksa mereka." Kemudian mereka menjadikan kaumnya sasaran fitnah atas hal itu. (Ibnu Jazi: 1/386)

Pertanyaan: Apa maksud Nabi Musa عليه السلام dan kaumnya berdoa demikian?

Jawaban: .....

6. *"Lalu mereka berkata, "Kepada Allahlah kami bertawakkal. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau menjadikan kami sasaran fitnah bagi orang-orang yang zhalim. Dan selamatkanlah kami dengan rahmat-Mu dari (tipu daya) orang-orang kafir."* **(Yunus: 85-86)**

Tawakal didahulukan atas doa —meskipun doa tadi menerangkan kepatuhan mereka kepada perintah Nabi Musa— adalah bentuk isyarat bahwa seorang pendoa haruslah melandaskan doanya pada sikap berserah diri pada Allah karena hal itu lebih besar pengharapannya untuk dikabulkan. Dan jangan sekali-kali ia membayangkan bahwa sikap tawakal bertolak belakang dengan doa karena tawakal itu sendiri merupakan salah satu jalan untuk meraih apa yang dimaksudkan. (Al-Alusi: 11/226)

Pertanyaan: Apakah tawakal yang hakiki bertentangan dengan doa?

Jawaban: .....

7. *"Maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih."* **(Yunus: 86)**

Doa pada ayat ini diucapkan oleh Nabi Musa عليه السلام karena kemarahannya pada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya yang sudah jelas di mata Musa bahwa tidak ada kebaikan sama sekali pada diri mereka dan tidak pula ada kemanfaatan yang berasal dari mereka. Doa dia ini sama seperti ketika Nabi Nuh عليه السلام berdoa, *"Wahai Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan kecuali anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir.* (Ibnu Katsir: 2/411)

Pertanyaan: Bagaimana bentuk doa yang dipanjatkan Nabi Musa عليه السلام atas Fir'aun dan kaumnya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَيُحِقُّ	Meneguhkan dan meninggikan
تَبَوَّءَا	Jadikanlah
اطْمِسْ عَلَىٰ أَمْوَالِهِمْ	Binasakanlah
وَاشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ	Kunci rapat hati mereka

PRAKTIK AYAT

1. Sebarkanlah pesan yang memuat peringatan agar berhati-hati dari sihir dan para penyihir. Allah berfirman, *"Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata, "Apa yang kalian lakukan tadi, itulah sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya." Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan."* **(Yunus: 81)**
2. Panjatkanlah terhadap orang yang sangat keras permusuhannya pada Islam dan kaum muslimin doa ini, *"Musa berkata, "Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkau telah memberi Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia, Wahai Tuhan kami, untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau. Wahai Tuhan kami, binasakanlah harta benda mereka, dan kunci matilah hati mereka." Maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih."* **(Yunus: 86)**
3. Bacalah ayat-ayat di bawah ini terhadap dirimu dan orang yang terkena gangguan *'Ain* atau sihir karena atas seizin Allah, di dalamnya terkandung khasiat menangkal gangguan-gangguan tersebut. *"Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata, "Apa yang kalian lakukan tadi, itulah sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya." Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya)"* **(Yunus: 81-82)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Perbuatan-perbuatan yang merusak, sekuat apapun akan berakhir dengan kebinasaan sedangkan perbuatan-perbuatan yang baik akan abadi dan memberikan kemanfaatan kepada pelakunya sendiri dan orang lain. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan."* **(Yunus: 81)**
2. Golongan pemuda lebih terbuka dalam menerima kebenaran ketimbangan kalangan lain. Maka dari itu, dalam berdakwah jangan sampai kamu mengesampingkan mereka kendati mereka sering sembrono, gegabah dan kerap berbuat hal-hal yang sia-sia. Allah berfirman, *"Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan sekumpulan keturunan (golongan pemuda) dari kaumnya (Musa)."* **(Yunus: 83)**
3. Wajib berserah diri (tawakal) kepada Allah agar mampu memikul beban berat dalam berdakwah dan menunaikan ketaatan kepada-Nya. Allah berfirman, *"Musa berkata, "Hai kaumku, jika kalian beriman kepada Allah, maka bertawakallah kepada-Nya saja, jika kalian benar-benar orang yang berserah diri."* **(Yunus: 84)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Allah berfirman, "Sesungguhnya telah diperkenankan permohonan kamu berdua."* **(Yunus: 89)**

Firman Allah di atas ditujukan kepada Nabi Musa dan Harun, padahal Allah hanya menyebutkan doa Nabi Musa saja pada ayat sebelumnya, karena Musa memanjatkan doa dan Harun mengamini doanya. (Ibnu Jazi: 1/387)

Pertanyaan: Ayat ini mengandung bukti bahwa suatu doa yang dipanjatkan oleh seorang pendoa dan orang yang mengaminiinya, akan dikabulkan. Jelaskan!

Jawaban:.....

2. *"Allah berfirman, "Sesungguhnya telah diperkenankan permohonan kamu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang lurus dan janganlah sekali-kali kamu mengikuti jalan orang-orang yang tidak mengetahui."* **(Yunus: 89)**

Tindak lanjut dari dikabulkannya doa Musa dan Harun adalah perintah kepada mereka berdua untuk bersikap istiqamah. Dari sini diketahui bahwa istiqamah adalah ungkapan syukur atas karamah (kemuliaan) yang dianugerahkan Allah. Jika Allah mengabulkan doa hamba-Nya, maka itu adalah bentuk kebaikan dan pemuliaan dari Allah untuk hamba tadi. Hal itu merupakan nikmat agung yang sepatutnya disyukuri dan sebesar-besarnya ungkapan syukur adalah taat dan patuh kepada yang melimpahkan kenikmatan.

Jadi, istiqamah pada hakikatnya adalah bersikap lurus, kebalikan dari melenceng. Kata istiqamah sering kali digunakan dalam pengertian berpegangan teguh pada kebenaran dan petunjuk. (Ibnu 'Asyur: 11/273)

Pertanyaan: Apa yang dimakudkan dari istiqamah? Mengapa Allah memerintahkan untuk beristiqamah setelah mengabulkan doa Musa dan Harun?

Jawaban:.....

3. *"Hingga bila Fir'aun telah hampir tenggelam, berkatalah dia, "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israel, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)"* **(Yunus: 90)**

Dalam keadaan seperti itu, iman sudah tidak berguna lagi dan taubat diterima sebelum melihat siksaan. Adapun siksaan sudah datang menerpa, maka taubat tidak mungkin diterima. (Al-Qurthubi: 11/45)

Pertanyaan: Kapan batas akhir iman dan taubat diterima?

Jawaban:.....

4. *"Hingga bila Fir'aun telah hampir tenggelam, berkatalah dia, "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israel, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)."* **(Yunus: 90)**

Sebagaimana hukum Allah yang berlaku, ketika orang-orang kafir telah sampai dalam kondisi darurat seperti di atas,

قَالَ قَدْ أُجِيبَت دَّعْوَتُكُمَا فَٱسْتَقِيمَا وَلَا تَتَّبِعَآنِّ سَبِيلَ
ٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٨٩﴾ * وَجَٰوَزْنَا بِبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ٱلْبَحْرَ فَأَتْبَعَهُمْ
فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُۥ بَغْيًا وَعَدْوًا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَدْرَكَهُ ٱلْغَرَقُ
قَالَ ءَامَنتُ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱلَّذِىٓ ءَامَنَتْ بِهِۦ بَنُوٓا۟ إِسْرَٰٓءِيلَ
وَأَنَا۠ مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ ﴿٩٠﴾ ءَآلْـَٰٔنَ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنتَ
مِنَ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٩١﴾ فَٱلْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ
خَلْفَكَ ءَايَةً ۚ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ عَنْ ءَايَٰتِنَا لَغَٰفِلُونَ
﴿٩٢﴾ وَلَقَدْ بَوَّأْنَا بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ مُبَوَّأَ صِدْقٍ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ
ٱلطَّيِّبَٰتِ فَمَا ٱخْتَلَفُوا۟ حَتَّىٰ جَآءَهُمُ ٱلْعِلْمُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِى
بَيْنَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ فِيمَا كَانُوا۟ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٩٣﴾ فَإِن كُنتَ فِى شَكٍّ
مِّمَّآ أَنزَلْنَآ إِلَيْكَ فَسْـَٔلِ ٱلَّذِينَ يَقْرَءُونَ ٱلْكِتَٰبَ مِن
قَبْلِكَ ۚ لَقَدْ جَآءَكَ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُمْتَرِينَ ﴿٩٤﴾
وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ فَتَكُونَ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ
﴿٩٥﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٩٦﴾
وَلَوْ جَآءَتْهُمْ كُلُّ ءَايَةٍ حَتَّىٰ يَرَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ٱلْأَلِيمَ ﴿٩٧﴾

maka keimanan mereka sama sekali tidak mendatangkan kemanfaatan karena keimanan mereka berubah menjadi iman yang menyaksikan seperti keimanan orang yang menyaksikan hari kiamat. Sedangkan keimanan yang berguna dan bermanfaat adalah iman pada perkara gaib (yang belum dan tidak disaksikan). (As-Sa'di: 372)

Pertanyaan: Mengapa iman Fir'aun tidak diterima? Bagaimanakah ciri iman yang dikehendaki oleh Allah ﷻ?

Jawaban:.....

5. *"Dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami."* **(Yunus: 92)**

Oleh karena itu, tidak sedikit dari tanda kekuasaan Allah datang menghampiri mereka secara berulang-ulang, namun mereka tetap tidak memetik manfaat dan pelajaran dari semua itu karena mereka tidak mau memperhatikannya. Sedangkan orang yang memiliki akal dan hati yang selalu terjaga, akan melihat bahwa dari tanda-tanda kekuasaan Allah, ada yang menjadi bukti terkuat atas kebenaran berita yang dibawa oleh para rasul. (As-Sa'di: 373)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apa alasan yang menjadikan kebanyakan manusia tidak mengambil manfaat dari tanda-tanda kekuasaan Allah kendati sering datang menghampiri mereka?

Jawaban:.....

6. *"Maka mereka tidak berselisih kecuali setelah datang kepada mereka pengetahuan (yang tersebut dalam Taurat)."* **(Yunus: 93)**

Inilah penyakit yang kerap menjangkiti para ahli agama yang lurus-lurus. Apabila mereka mampu membuat setan tidak mampu menjadikan mereka mematuhinya dalam urusan meninggalkan ajaran agama secara total, maka setan ganti berusaha menghasut dan memprovokasi mereka serta menebar kebencian dan permusuhan di tengah-tengah mereka. Lalu terjadi perpecahan dan pertikaian di antara sesama mereka dan satu sama lain kemudian saling menyesatkan dan memusuhi.

Jika ini sampai terjadi, pihak yang senang dan bergembira adalah setan. Maka apabila Tuhan yang mereka sembah sama, rasul mereka sama, agama mereka sama, kemaslahatan mereka pun juga mereka, maka karena alasan apakah, mereka sampai berpecah belah hingga mengoyak persatuan mereka, mencerai-beraikan kepentingan bersama mereka dan mengurai ikatan persaudaran mereka lalu akibatnya; apa yang menjadi kebaikan bersama untuk dunia dan agama mereka gagal tercapai dan ajaran agama mereka hilang tak terpakai?! (As-Sa'di: 373)

Pertanyaan: Penyakit apakah yang menjangkiti dan melemahkan umat Islam ketika mereka dikaruniai ilmu yang benar?

Jawaban:.....

7. *"Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keraguraguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca Kitab sebelum kamu."* **(Yunus: 94)**

Ada peringatan penting yang terkandung dalam ayat ini. Yaitu, barangsiapa yang urusan agamanya sedang digerogoti syubhat, maka Seyogianya ia mendatangi ulama yang sekiranya mampu menghilangkan syubhat tadi. Bahkan kalau bisa, hal itu ia lakukan sesegera dan secepat mungkin sebagaimana ditunjukkan oleh huruf *Fa' Al-Jaza`iyah* (*Fas`al*) yang mengandung isyarat makna *Ta'qib* (hal kedua terjadi tepat setelah hal pertama terjadi).

Pertanyaas: Bagaimana cara mengatasi syubhat yang merongrong jiwa kita?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَٱسْتَقِيمَا	Tetaplah dalam agama dan teruslah berdakwah!
وَلَا تَتَّبِعَآنِّ	Jangan kalian berdua menempuh
وَجَٰوَزْنَا	Kami menjadikan Bani Israel mampu melintasi
بَغْيًا وَعَدْوًا	Aniaya dan permusahan
نُنَجِّيكَ	Kami mengeluarkanmu dari lautan lalu Kami mendamparkan jasadmu di atas tempat yang tinggi
بَوَّأْنَا	Kami menyinggahkan (Bani Israel)
مُبَوَّأَ صِدْقٍ	Tempat hunian yang layak untuk mereka di Syam dan Mesir

PRAKTIK AYAT

1. Desaklah Allah ﷻ dengan tiada berhenti memanjatkan doa dalam urusan yang bermanfaat untuk dirimu sembari berbaik sangka kepada-Nya. Allah berfirman, *"Allah berfirman, "Sesungguhnya telah diperkenankan permohonan kamu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang lurus dan janganlah sekali-kali kamu mengikuti jalan orang-orang yang tidak mengetahui."* **(Yunus: 89)**
2. Ingatlah dosa yang pernah kamu lakukan, kemudian bersegeralah bertaubat sebelum kamu mengalami keadaan di mana taubat dan penyesalanmu tidak mungkin diterima lagi. Allah berfirman, *"Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan?"* **(Yunus: 91)**
3. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang membuatmu bingung dan gagal paham lalu datangi ulama dan tanyakan padanya! Allah berfirman, *"Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca Kitab sebelum kamu."* **(Yunus: 94)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Adakalanya doa langsung dikabulkan selang beberapa detik sesudah dipanjatkan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya telah diperkenankan permohonan kamu berdua."* **(Yunus: 89)**
2. Setiap kali mendengar doa dipanjatkan, berusahalah untuk mengaminkannya karena ucapan *aamiin* mempercepat pengabulan doa. Allah berfirman, *"Sesungguhnya telah diperkenankan permohonan kamu berdua."* **(Yunus: 89)**
3. Bersegeralah bertaubat karena terkadang akhir kesempatan bertaubat bisa mengejutkanmu. Allah berfirman, *"Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan?"* **(Yunus: 91)**

Dipindai dengan CamScanner

1. *"Lalu mengapa tidak ada (penduduk) suatu kota yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat baginya."* **(Yunus: 98)**

Maksudnya, tidak ada satu pun dari penduduk suatu kota yang mendapatkan manfaat dari keimanannya ketika sudah melihat adzab. Hikmah dari ketentuan ini jelas. Iman yang terpaksa bukan iman yang sejati. Seumpama adzab dan hal yang memaksa dirinya beriman disingkirkan darinya, niscaya ia akan kembali ke dalam kekafiran. (As-Sa'di: 374)

Pertanyaan: Mengapa keimanan orang yang telah didatangi adzab sudah tidak berguna lagi?

Jawaban: .....

2. *"Lalu mengapa tidak ada (penduduk) suatu kota yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus? Tatkala mereka (kaum Yunus) beriman, Kami hilangkan dari mereka adzab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai kepada waktu yang tertentu."* **(Yunus: 98)**

Barangkali hikmah di balik ayat di atas adalah golongan yang dibinasakan selain mereka (kaum Yunus) seandainya diselamatkan, niscaya mereka bakal kembali melakukan apa yang dilarang. Sedangkan menyangkut kaum Yunus, Allah mengetahui bahwa keimanan mereka bakal berlangsung terus-menerus. Dan terbukti, mereka tetap beriman dan makin kuat keimanan mereka (setelah mereka diselamatkan). (As-Sa'di: 374)

Pertanyaan: Apa hikmah di balik pengkhususan kaum Yunus dengan bermanfaatnya keimanan mereka bahkan sesudah turun adzab pada mereka?

Jawaban: .....

3. *"Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?"* **(Yunus: 99)**

Ayat ini turun untuk menghibur Nabi ﷺ. Beliau berjuang gigih supaya semua umat manusia beriman lalu Allah ﷻ memberitahu beliau bahwa tidaklah beriman kecuali orang yang ditakdirkan Allah sebagai orang yang bahagia dan tidaklah tersesat kecuali orang yang ditakdirkan Allah sebagai orang yang celaka. (Al-Baghawi: 2/381)

Pertanyaan: Sampai mana batas rahmat Nabi Muhammad ﷺ kepada umat beliau?

Jawaban: .....

4. *"Mereka tidak menunggu-nunggu kecuali (kejadian-kejadian) yang sama dengan kejadian-kejadian (yang menimpa) orang-orang yang telah terdahulu sebelum mereka."* **(Yunus: 102)**

فَلَوْلَا كَانَتْ قَرْيَةٌ ءَامَنَتْ فَنَفَعَهَآ إِيمَٰنُهَآ إِلَّا قَوْمَ يُونُسَ
لَمَّآ ءَامَنُوا۟ كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَذَابَ ٱلْخِزْىِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا
وَمَتَّعْنَٰهُمْ إِلَىٰ حِينٍ ﴿٩٨﴾ وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَءَامَنَ مَن فِى ٱلْأَرْضِ
كُلُّهُمْ جَمِيعًا ۚ أَفَأَنتَ تُكْرِهُ ٱلنَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا۟ مُؤْمِنِينَ
﴿٩٩﴾ وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَن تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَيَجْعَلُ ٱلرِّجْسَ
عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠٠﴾ قُلِ ٱنظُرُوا۟ مَاذَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِى ٱلْـَٔايَٰتُ وَٱلنُّذُرُ عَن قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ
﴿١٠١﴾ فَهَلْ يَنتَظِرُونَ إِلَّا مِثْلَ أَيَّامِ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلِهِمْ ۚ
قُلْ فَٱنتَظِرُوٓا۟ إِنِّى مَعَكُم مِّنَ ٱلْمُنتَظِرِينَ ﴿١٠٢﴾ ثُمَّ نُنَجِّى
رُسُلَنَا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كَذَٰلِكَ ۚ حَقًّا عَلَيْنَا نُنجِ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٣﴾
قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِن كُنتُمْ فِى شَكٍّ مِّن دِينِى فَلَآ أَعْبُدُ ٱلَّذِينَ
تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلَٰكِنْ أَعْبُدُ ٱللَّهَ ٱلَّذِى يَتَوَفَّىٰكُمْ ۖ وَأُمِرْتُ
أَنْ أَكُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٤﴾ وَأَنْ أَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا
وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٥﴾ وَلَا تَدْعُ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا
يَنفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ ۖ فَإِن فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذًا مِّنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٠٦﴾

Maksudnya, orang-orang yang tidak mengimani tanda-tanda kekuasaan Allah ﷻ —setelah tampak nyata— tidak menunggu kecuali [kejadian-kejadian] yang sama dengan kejadian-kejadian [yang menimpa] orang-orang yang telah terdahulu sebelum mereka." Yakni, kemusnahan dan kebinasaan. Mereka berbuat seperti apa yang diperbuat orang-orang tidak beriman terdahulu dan hukum sunnatullah berlaku mutlak bagi orang-orang yang telah terdahulu dan orang-orang yang datang kemudian. (As-Sa'di: 374)

Pertanyaan: Jelaskan hukum sunnatullah yang berlaku pada orang-orang yang tidak mengimani tanda-tanda kekuasaan-Nya?

Jawaban: .....

5. *"Kemudian Kami selamatkan rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman. Demikianlah menjadi kewajiban atas Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman."* **(Yunus: 103)**

Allah ﷻ lebih berhak atas Dia sendiri dengan hukum kebaikan, karunia dan janji-Nya, bukan mereka lebih berhak

Dipindai dengan CamScanner

atas Allah, seperti hak yang dimiliki seseorang yang harus dilaksanakan orang yang memiliki tangan (kekuatan). (Ibnu Taimiyyah: 3/501)

Pertanyaan: Apa makna dari ungkapan "Di sana ada hak yang wajib ditunaikan Allah?"

Jawaban:.....

6. *"Kemudian Kami selamatkan rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman. Demikianlah menjadi kewajiban atas Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman."* **(Yunus: 103)**

Salah satu wujud ketetapan Kami (sunnatullah) adalah ketika Kami menurunkan adzab pada satu kaum, maka Kami akan mengeluarkan (menyelamatkan) para rasul dan orang-orang yang beriman dari tengah-tengah mereka. (Al-Qurthubi: 11/58)

Pertanyaan: Apakah siksa yang berwujud pembinasaan akan menimpa pula orang yang beriman dan mendapat hidayah?

Jawaban:.....

7. *"Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah, sebab jika kamu berbuat (yang demikian) itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zhalim."* **(Yunus: 106)**

Maksud dari larangan ini adalah peringatan kepada umat manusia tentang mengerikannya dosa yang diakibatkan dari perbuatan di atas, bahkan seandainya dilakukan oleh manusia paling mulia, maka karena tindakannya itu, dia termasuk orang-orang yang zhalim. (Ibnu 'Asyur: 11/305)

Pertanyaan: Apabila Nabi ﷺ tidak mungkin menyembah apa-apa selain Allah, lantas apa tujuan Allah ﷻ mewahyukan firman di atas kepada beliau?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلرِّجْسَ	Siksaan atau adzab
وَمَا تُغْنِى	Tidak mendatangkan manfaat
خَلَوْا۟	Telah lewat dan berlalu
أَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ	Tegakkan dirimu di atas agama Islam serta konsisten di dalamnya
حَنِيفًا	Berpaling dari syirik menuju tauhid

PRAKTIK AYAT

1. Cobalah duduk seorang diri lalu renungkanlah langit atau gunung dan apa yang ada di dalamnya seperti tanda kekuasaan Allah serta hikmah penciptaan-Nya. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman."* **(Yunus: 101)**
2. Panjatkanlah doa, *"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari menyekutukan apa yang aku ketahui dengan-Mu, dan aku memohon ampunan kepada-Mu atas apa yang tidak aku ketahui."* Allah berfirman, *"Dan (aku telah diperintah), "Hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang musyrik (menyekutukan)."* **(Yunus: 105)**
3. Tulislah ayat ini dan kirimkan kepada orang yang menyembah selain Allah, *"Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah, sebab jika kamu berbuat (yang demikian) itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zhalim."* **(Yunus: 106)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Taubat diterima sebelum turun siksaan (adzab) dan sebelum melihat tanda-tanda kedatangannya. Allah berfirman, *"Lalu mengapa tidak ada (penduduk) suatu kota yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus? Tatkala mereka (kaum Yunus) beriman, Kami hilangkan dari mereka adzab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai kepada waktu yang tertentu."* **(Yunus: 98)**
2. Ingat-ingatlah selalu bahwa hidayah dan iman sepenuhnya berada dalam genggaman kuasa Allah ﷻ. Seandainya Dia menghendaki, niscaya Dia menjadikan manusia beriman tanpa terkecuali. Allah berfirman, *"Dan tidak ada seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah."* **(Yunus: 100)**
3. Di saat Allah membinasakan orang-orang zhalim dan orang-orang musyrik, maka janji-Nya niscaya berlaku untuk para kekasih-Nya dengan menyelamatkan mereka dari kebinasaan. Allah berfirman, *"Kemudian Kami selamatkan rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman. Demikianlah menjadi kewajiban atas Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman."* **(Yunus: 103)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagimu, maka tak ada yang dapat menolak kurnia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Yunus: 107)**

Apabila seorang hamba sudah mengetahui bukti yang meyakinkan bahwa hanya Allah ﷻ semata yang menganugerahkan nikmat, menghilangkan bencana, melimpahkan kebaikan, dan menyingkirkan keburukan dan kesusahan dan bahwa tidak ada satu makhluk pun yang memiliki kuasa atas semua hal tadi kecuali bila Allah mengalirkan kemampuan pada dirinya, maka ia pasti yakin bahwa Allahlah yang benar dan apa saja yang mereka sembah selain-Nya adalah batil. (As-Sa'di: 375)

Pertanyaan: Melalui ayat di atas, jelaskan bagaimana kamu menasehati orang yang selalu bergantung pada sesama manusia sampai lupa pada Tuhan yang menciptakan dirinya!

Jawaban: .....

2. *"Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya."* **(Yunus: 109)**

Allah ﷻ membarengkan sabar dengan amalan-amalan shaleh yang bersifat umum dan khusus. Lalu Allah berfirman, *"Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya."* **(Yunus: 109)**

Terdapat ketakwaan di dalam mengikuti setiap apa yang diwahyukan kepada Nabi ﷺ karena itu berarti membenarkan berita yang datang dari Allah dan bentuk kepatuhan terhadap perintah-Nya. (Ibnu Taimiyyah: 3/501)

Pertanyaan: Apa wasilah yang tepat untuk mencapai ketakwaan kepada Allah ﷻ?

Jawaban: .....

11. HUD
(Nabi Hud)

3. *"Alif Lam Ra, (inilah) suatu Kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui."* **(Hud: 1)**

Dalam Surat Hud ini, disebutkan kisah umat-umat terdahulu lengkap dengan siksaan Allah yang menimpa mereka di dunia.

Orang-orang yang sudah berkeyakinan kuat, ketika membaca kisah-kisah tersebut, maka di dalam hati mereka akan terbayang kerajaan dan kekuasaan Allah serta detik-detik Dia membinasakan musuh-musuh-Nya. Pun jika mereka mati karena ketakutan, maka sudah demikian suratan takdir yang berlaku atas mereka. Akan tetapi Allah bakal berlemah lembut pada mereka di saat-saat seperti itu sampai mereka membaca tuntas firman-Nya. (Al-Qurthubi: 11/64)

وَإِن يَمْسَسْكَ ٱللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُۥٓ إِلَّا هُوَ ۖ وَإِن يُرِدْكَ
بِخَيْرٍ فَلَا رَآدَّ لِفَضْلِهِۦ ۚ يُصِيبُ بِهِۦ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ ۚ
وَهُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٠٧﴾ قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَكُمُ ٱلْحَقُّ
مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَنِ ٱهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِى لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن ضَلَّ
فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا ۖ وَمَآ أَنَا۠ عَلَيْكُم بِوَكِيلٍ ﴿١٠٨﴾ وَٱتَّبِعْ مَا يُوحَىٰٓ
إِلَيْكَ وَٱصْبِرْ حَتَّىٰ يَحْكُمَ ٱللَّهُ ۚ وَهُوَ خَيْرُ ٱلْحَٰكِمِينَ ﴿١٠٩﴾

سُورَةُ هُودٍ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الٓر ۚ كِتَٰبٌ أُحْكِمَتْ ءَايَٰتُهُۥ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِن لَّدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿١﴾
أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّا ٱللَّهَ ۚ إِنَّنِى لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ وَبَشِيرٌ ﴿٢﴾ وَأَنِ ٱسْتَغْفِرُوا۟
رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُم مَّتَٰعًا حَسَنًا إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ
كُلَّ ذِى فَضْلٍ فَضْلَهُۥ ۖ وَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ
كَبِيرٍ ﴿٣﴾ إِلَى ٱللَّهِ مَرْجِعُكُمْ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤﴾ أَلَآ إِنَّهُمْ
يَثْنُونَ صُدُورَهُمْ لِيَسْتَخْفُوا۟ مِنْهُ ۚ أَلَا حِينَ يَسْتَغْشُونَ ثِيَابَهُمْ
يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ۚ إِنَّهُۥ عَلِيمٌۢ بِذَاتِ ٱلصُّدُورِ ﴿٥﴾

Pertanyaan: Tema apa saja yang diangkat dalam surat Hud? Kemudian apa dampak dari tema tersebut terhadap orang-orang yang beriman dan beramal shaleh ketika membacanya?

Jawaban: .....

4. *"Yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui."* **(Hud: 1)**

Jika kerapian dan kedetailan Al-Qur'an semata-mata bersumber dari sisi Allah Yang Maha bijaksana lagi Maha Mengetahui, maka selanjutnya janganlah kamu bertanya tentang keagungan dan keluhuran-Nya, pencakupan-Nya atas hikmah yang sempurna dan rahmat yang luas. (As-Sa'di: 376)

Pertanyaan: Hikmah apa yang dapat dipetik dari adanya Al-Qur'an diturunkan dari sisi Tuhan Yang Maha bijaksana lagi Maha Mengetahui?

Jawaban: .....

5. *"Dan hendaklah kalian meminta ampun kepada Tuhan kalian dan bertaubat kepada-Nya. (Jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. Jika*

Dipindai dengan CamScanner

kalian berpaling, maka sesungguhnya aku takut kalian akan ditimpa siksa hari kiamat." **(Hud: 3)**

Sebagian orang shaleh berkata, "Memohon ampunan (beristighfar) tanpa melepaskan diri dari dosa dan kesalahan adalah bentuk taubat yang datang dari orang-orang yang gampang berdusta. Menurut satu pendapat, dikatakan bahwa istighfar disebutkan terlebih dahulu sebelum taubat karena tujuan yang dicari adalah pengampunan Allah dan taubat adalah sarana yang mengantarkannya ke sana.

Pengampunan menjadi yang pertama dalam urusan tujuan, namun menjadi yang terakhir dalam urusan sarana. Dan makna ayat di atas kemungkinan adalah "Mintalah ampunan dari dosa-dosa kecil dan bertaubatlah dari dosa-dosa besar." (Al-Qurthubi: 11/67)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini, istighfar didahulukan atas taubat?

Jawaban: .....

6. *"Dan hendaklah kalian meminta ampun kepada Tuhan kalian dan bertaubat kepada-Nya. (Jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. Jika kalian berpaling, maka sesungguhnya aku takut kalian akan ditimpa siksa hari kiamat."* **(Hud: 3)**

Apabila kalian melakukan keduanya, niscaya Allah ﷻ akan menjadikan kalian menjalani kehidupan yang baik dalam keadaan tenang, tentram, damai dan sejahtera dan Dia bakal memberi setiap pelaku amal shaleh imbalan di dunia dan pahala di akhirat. (Al-Baghawi: 2/385-386)

Pertanyaan: Apa saja buah dari istighfar!

Jawaban: .....

7. *"Ingatlah, sesungguhnya (orang-orang munafik itu) memalingkan dada mereka untuk menyembunyikan diri daripadanya (Allah) Ingatlah, di waktu mereka menyelimuti dirinya dengan kain, Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala isi hati."* **(Hud: 5)**

Ada yang mengatakan bahwa ketika orang-orang kafir didatangi oleh Rasulullah ﷺ, mereka memalingkan dada mereka supaya tidak melihat beliau karena sedemikian besar kebencian dan permusuhan mereka terhadap beliau. (Ibnu Jazi: 1/390)

Pertanyaan: Apa maksud dari perbuatan orang-orang kafir yang memalingkan dada mereka? Mengapa mereka bersikap demikian?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فُصِّلَتْ	Yang telah diterangkan dengan perintah dan larangan
تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ	Berpulanglah kalian kepada Allah dalam keadaan menyesal
يَثْنُونَ صُدُورَهُمْ	Menyembunyikan kekafiran di dalam hati mereka
لِيَسْتَخْفُوا۟ مِنْهُ	Untuk menutupinya dari Allah
يَسْتَغْشُونَ	Mereka menutupi diri dengan kain pakaian mereka

PRAKTIK AYAT

1. Mohonlah ampunan (beristighfar) kepada Allah dan bertaubatlah kepada-Nya sebanyak tujuh puluh kali dalam setiap harinya. Allah berfirman, *"Dan hendaklah kalian meminta ampun kepada Tuhan kalian dan bertaubat kepada-Nya. (Jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya."* **(Hud: 3)**
2. Tentukan impian dan kebutuhan terbesarmu lalu desaklah Allah dengan memintakan hal tersebut pada-Nya sembari berprasangka baik terhadap-Nya. Allah berfirman, *"Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagimu, maka tak ada yang dapat menolak kurnia-Nya."* **(Yunus: 107)**
3. Mintalah perlindungan kepada Allah dari hasut (dengki), karena ketika Allah menetapkan karunia untuk salah seorang hamba-Nya, maka tidak ada siapapun yang mampu menolak pemberian dan kemurahan-Nya. Allah berfirman, *"Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagimu, maka tak ada yang dapat menolak kurnia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Yunus: 107)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Bersabarlah baik dalam menaati perintah Allah maupun dalam menjauhi larangan-Nya. Orang yang mengikuti tuntunan wahyu akan mengalami banyak kesusahan terutama pada zaman penuh fitnah seperti sekarang ini. Allah berfirman, *"Dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya."* **(Yunus: 109)**
2. Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah ﷻ adalah sebaik-baik hakim yang menetapkan untuk menolong hamba-hamba-Nya yang beriman, meninggikan nama-nama mereka serta merendahkan dan membinasakan musuh-musuh mereka. Allah berfirman, *"Dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan dan Dia adalah hakim yang sebaik-baiknya."* **(Yunus: 109)**
3. Salah satu wujud kemukjizatan Al-Qur`an adalah ia diawali dari susunan huruf yang terputus-putus dan masyarakat Arab tidak mampu mendatangkan surat semisal yang ada di dalamnya. Allah berfirman, *"Alif Lam Ra, (inilah) suatu Kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui."* **(Hud: 1)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 12

TADABUR AYAT

1. *"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan atas Allah rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya (kematiannya). Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)."* **(Hud: 6)**

Sebuah janji dan jaminan yang benar dan terbukti. Jika ada yang bertanya, "Bagaimana Allah berfirman (atas Allah) dalam pengertian wajib padahal semua rezeki adalah bentuk kurnia dan kemurahan dari-Nya karena tidak ada sesuatu apapun yang wajib atas Allah?" Maka jawablah, "Allah berfirman demikian sebagai penegasan atas jaminan yang diberikan-Nya karena ketika Dia sudah berjanji, maka janjinya niscaya akan terjadi karena Dia tidak mengingkari janji. (Ibnu Jazi: 1/391)

Pertanyaan: Bagaimana Allah ﷻ mewajibkan atas Dia sendiri sesuatu yang pada mulanya adalah bentuk kemurahan-Nya?

Jawaban:.....

2. *"Agar Dia menguji siapakah di antara kalian yang lebih baik amalnya."* **(Hud: 7)**

Allah ﷻ tidak mengatakan (yang lebih banyak amalnya) tetapi *"yang lebih baik amalnya"*. Suatu amal perbuatan tidak mungkin menjadi baik sebelum dilakukan dengan ikhlas karena Allah dan dengan mengikuti syariat Rasulullah ﷺ. Apabila ada amalan kehilangan salah satu dari dua unsur tersebut, maka ia menjadi sirna dan sia-sia belaka. (Ibnu Katsir: 20/419)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara (yang lebih banyak amalnya) dan (yang lebih baik amalnya)? Kemudian mengapa yang dipilih adalah kalimat kedua?

Jawaban:.....

3. *"Agar Dia menguji siapakah di antara kalian yang lebih baik amalnya."* **(Hud: 7)**

Takwa dalam amal terjadi dengan dua perkara: *Pertama*, dilaksanakan secara ikhlas karena Allah. Maksudnya, seseorang menghendaki keridhaan Allah dan tidak menyekutukan apapun dalam menyembah Allah. *Kedua*, amal yang dikerjakannya termasuk perbuatan yang diperintahkan dan dicintai Allah lalu bersesuaian dengan syariat Islam, bukan mencocoki agama yang disyariatkan oleh orang yang tidak diperkenankan oleh Allah. Ayat (agar Dia menguji siapakah di antara kalian yang lebih baik amalnya) sebagaimana dikatakan Al-Fudhail bin Iyadh, "Yang lebih ikhlas dan lebih benar." (Ibnu Taimiyyah: 3/507)

Pertanyaan: Bagaimana bentuk amal yang lebih atau paling baik itu?

Jawaban:.....

4. *"Dan jika Kami rasakan kepada manusia suatu rahmat (nikmat) dari Kami, kemudian rahmat itu Kami cabut daripadanya, pastilah dia menjadi putus asa lagi tidak berterima kasih. Dan jika Kami rasakan kepadanya kebahagiaan sesudah bencana yang menimpanya, niscaya dia akan berkata, "Telah hilang bencana-bencana itu dariku." Sesungguhnya ia sangat gembira lagi bangga."* **(Hud: 9-10)**

وَمَا مِن دَآبَّةٍ فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ
مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۚ كُلٌّ فِى كِتَٰبٍ مُّبِينٍ ۝٦ وَهُوَ
ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ
عَرْشُهُۥ عَلَى ٱلْمَآءِ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَلَئِن
قُلْتَ إِنَّكُم مَّبْعُوثُونَ مِنۢ بَعْدِ ٱلْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟
إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ۝٧ وَلَئِنْ أَخَّرْنَا عَنْهُمُ ٱلْعَذَابَ إِلَىٰٓ
أُمَّةٍ مَّعْدُودَةٍ لَّيَقُولُنَّ مَا يَحْبِسُهُۥٓ ۗ أَلَا يَوْمَ يَأْتِيهِمْ لَيْسَ
مَصْرُوفًا عَنْهُمْ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ
۝٨ وَلَئِنْ أَذَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَٰهَا مِنْهُ إِنَّهُۥ
لَيَـُٔوسٌ كَفُورٌ ۝٩ وَلَئِنْ أَذَقْنَٰهُ نَعْمَآءَ بَعْدَ ضَرَّآءَ
مَسَّتْهُ لَيَقُولَنَّ ذَهَبَ ٱلسَّيِّـَٔاتُ عَنِّىٓ ۚ إِنَّهُۥ لَفَرِحٌ فَخُورٌ
۝١٠ إِلَّا ٱلَّذِينَ صَبَرُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُم
مَّغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ۝١١ فَلَعَلَّكَ تَارِكٌۢ بَعْضَ مَا يُوحَىٰٓ إِلَيْكَ
وَضَآئِقٌۢ بِهِۦ صَدْرُكَ أَن يَقُولُوا۟ لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ كَنزٌ أَوْ جَآءَ
مَعَهُۥ مَلَكٌ ۚ إِنَّمَآ أَنتَ نَذِيرٌ ۚ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ وَكِيلٌ ۝١٢

Manusia ketika dilanda kesusahan setelah dikaruniai kesenangan, akan berputus asa dari (kemungkinan) hilangnya kesusahan tersebut di waktu yang akan datang kemudian ia menjadi kufur (tidak bersyukur) atas segala nikmat yang Allah berikan sebelumnya.

Begitu juga sebaliknya, ketika ia dikaruniai kesenangan setelah hilang kesusahan, dirinya ganti merasa aman dari kembalinya kesusahan di masa-masa mendatang kemudian ia menjadi lupa dengan keadaan (kesenangan) yang dialaminya saat ini. Allah menggambarkan tabiat manusia di atas dengan firman, *"Telah hilang bencana-bencana itu dariku." Sesungguhnya ia sangat gembira lagi bangga."* **(Hud: 10)**

Pertanyaan: Jelaskan kondisi batin manusia ketika diuji dengan kesenangan dan ketika diuji dengan kesusahan?

Jawaban:.....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal-amal shaleh. Mereka itu memperoleh ampunan dan pahala yang besar."* **(Hud: 11)**

Salah satu makna sabar adalah menanti datangnya kelapangan. Itulah mengapa, di sini Allah lebih menggunakan kata *Shabaru* (yang sabar) ketimbang *Amanu* (yang beriman) karena konteks yang dimaksudkan adalah menghadapkan (membandingkan) kondisi batin mereka dengan kondisi batin orang-orang kafir dalam ayat, *"Pastilah ia menjadi putus asa lagi tidak berterima kasih."* **(Hud: 9).** (Ibnu 'Asyur: 12/15)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ lebih memilih kata *Shabaru* ketimbang *Amanu* pada ayat di atas?

Jawaban: .....

6. *"Maka boleh jadi kamu hendak meninggalkan sebagian dari apa yang diwahyukan kepadamu dan sempit karenanya dadamu, karena khawatir bahwa mereka akan mengatakan, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya perbendaharaan (kekayaan) atau datang bersama-sama dengan dia seorang malaikat?"* **(Hud: 12)**

Ayat ini memuat tuntunan petunjuk bahwa orang yang sedang berdakwah tidak Seyoganya menghentikan aktivitas dakwahnya ketika ada yang menghalang-halangi dan mencela perbuatannya. Lebih-lebih apabila celaan tersebut tidak berdasar dan tidak menyangkut ajaran yang didakwahkannya. (As-Sa'di: 378)

Pertanyaan: Ayat ini mengandung tuntunan yang mesti diikuti oleh setiap pelaku dakwah. Jelaskan!

Jawaban: .....

7. *"Maka boleh jadi kamu hendak meninggalkan sebagian dari apa yang diwahyukan kepadamu dan sempit karenanya dadamu, karena khawatir bahwa mereka akan mengatakan, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya perbendaharaan (kekayaan) atau datang bersama-sama dengan ia seorang malaikat?"* **(Hud: 12)**

Allah berfirman dengan kata *Dha'iq*, bukan *Dhayyiq* untuk menerangkan keluasan hati dan kelapangan dada Rasulullah ﷺ. (Ibnu Jazi: 1/392)

Pertanyaan: Mengapa Allah mengatakan *Dha'iq* dan bukan *Dhayyiq* pada ayat di atas?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مُسْتَقَرَّهَا	Tempat tinggalnya di dunia dan sesudah meninggal
وَمُسْتَوْدَعَهَا	Tempat ia meninggal dunia
أُمَّةٍ مَّعْدُودَةٍ	Waktu tertentu
مَا يَحْبِسُهُ	Apa yang menghalanginya?
وَحَاقَ	Datang mengepung mereka dari segala penjuru

PRAKTIK AYAT

1. Amatilah serangga-serangga kecil, bagaimana Tuhan yang menciptakan mereka menjamin rezeki untuk mereka kemudian kerjakanlah salah satu sarana mengais rezeki (pekerjaan) yang hukumnya halal sembari berserah diri kepada Allah. Allah berfirman, *"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan atas Allah rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya (kematiannya) Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)"* **(Hud: 6)**
2. Ingat-ingatlah nikmat yang Allah limpahkan kepadamu kemudian Dia tarik darimu! Dan bersyukurlah dengan cara menghargainya dari awal (diberikan) sampai akhir (diambil kembali). Allah berfirman,

   "Dan jika Kami rasakan kepada manusia suatu rahmat (nikmat) dari Kami, kemudian rahmat itu Kami cabut daripadanya, pastilah dia menjadi putus asa lagi tidak berterima kasih." **(Hud: 9)**
3. Lihatlah ke dalam dirimu sendiri! Apabila kamu menemukan bahwa mendapati sesuatu yang menyebabkan dadamu sempit adalah hilangnya perhiasan dunia, maka perbanyaklah beristighfar! Allah Ibnu Asyur berfirman, *"Maka boleh jadi kamu hendak meninggalkan sebagian dari apa yang diwahyukan kepadamu dan sempit karenanya dadamu, karena khawatir bahwa mereka akan mengatakan, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya perbendaharaan (kekayaan) atau datang bersama-sama dengan dia seorang malaikat?"* **(Hud: 12)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Luasnya pengetahuan Allah ﷻ dan jaminan dari-Nya dengan menganugerahi rezeki setiap makhluk yang diciptakan-Nya. Allah berfirman, *"Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan atas Allah rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya (kematiannya)"* **(Hud: 6)**
2. Jangan kamu terkecoh bila melihat ahli maksiat ditangguhkan (siksaannya) oleh Allah. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya jika Kami undurkan adzab dari mereka sampai kepada suatu waktu yang ditentukan, niscaya mereka akan berkata, "Apakah yang menghalanginya?" Ingatlah di waktu adzab itu datang kepada mereka tidaklah dapat dipalingkan dari mereka."* **(Hud: 8)**
3. Nilai hamba di sisi Tuhannya diukur berdasarkan amal shaleh yang dikerjakannya dan bukan harta benda yang dimilikinya. Allah berfirman, *"Mereka akan mengatakan, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya perbendaharaan (kekayaan) atau datang bersama-sama dengan dia seorang malaikat?"* **(Hud: 12)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Bahkan mereka mengatakan, "Muhammad telah membuat-buat Al-Qur'an." Katakanlah, "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat semisalnya yang dibuat-buat, dan panggillah orang-orang yang kalian sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kalian memang orang-orang yang benar."* **(Hud: 13)**

Ketika Allah menantang orang-orang kafir untuk mendatangkan kitab yang serupa Al-Qur'an dengan berfirman, *"Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al-Qur'an,"* **(Ath-Thur: 34)** kemudian menantang mereka (untuk kedua kali) dengan mendatangkan, *"Sepuluh surat semisalnya,"* **(Hud: 13)** maka mereka tidak melakukan tangan pertama dan kedua. Sesudah itu, Allah menantang mereka (untuk ketiga kali) dengan membuat, *"Satu surat semisalnya,"* **(Yunus: 38)** maka mereka pun juga tidak mampu membuatnya. Ternyata semua makhluk tidak mampu mendatangkan yang serupa dengan Al-Qur'an bahkan satu suratpun yang serupa dengan surat Al-Qur'an. (Ibnu Taimiyyah 3/509)

Pertanyaan: Jelaskan urutan tantangan Allah kepada orang-orang kafir untuk mendatangkan kalimat yang serupa dengan Al-Qur'an!

Jawaban:.....

2. *"Katakanlah, "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat semisalnya yang dibuat-buat, dan panggillah orang-orang yang kalian sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kalian memang orang-orang yang benar. Jika mereka yang kalian seru itu tidak menerima seruan (ajakan) kalian, maka ketahuilah, sesungguhnya Al-Qur'an itu diturunkan dengan ilmu Allah."* **(Hud: 13-14)**

Kemudian Allah menjelaskan kemukjizatan Al-Qur'an dan bahwa tidak seorang pun mampu mendatangkan kalimat yang menyerupainya, tidak (sepuluh surat semisalnya) dan tidak pula (satu surat saja yang kurang lebih semisalnya). **(Al-Baqarah: 23)** Firman Tuhan tidak seperti perkataan makhluk dan sifat-sifat-Nya juga tidak serupa dengan sifat-sifat makhluk. (Ibnu Katsir: 2/420)

Pertanyaan: Mengapa tidak ada seorang pun yang mampu mendatangkan kalimat yang semisal Al-Qur'an ini?

Jawaban:.....

3. *"Maka ketahuilah, sesungguhnya Al-Qur'an itu diturunkan dengan ilmu Allah dan bahwasanya tidak ada tuhan selain Dia."* **(Hud: 14)**

Di antara hal yang dituntut untuk mesti mengetahuinya dan tidak cukup dengan sekadar prasangka adalah ilmu Al-Qur'an dan ilmu tauhid, karena Allah berfirman, *"Maka ketahuilah, sesungguhnya Al-Qur'an itu diturunkan dengan ilmu Allah dan bahwasanya tidak ada Tuhan selain Dia."* **(Hud: 14)** (As-Sa'di: 378)

Pertanyaan: Apa yang hendak ditunjukkan oleh redaksi *Fa'lamu* (maka ketahuilah)?

Jawaban:.....

أَمْ يَقُولُونَ ٱفْتَرَىٰهُ ۖ قُلْ فَأْتُوا۟ بِعَشْرِ سُوَرٍ مِّثْلِهِۦ مُفْتَرَيَٰتٍ
وَٱدْعُوا۟ مَنِ ٱسْتَطَعْتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿١٣﴾
فَإِلَّمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَكُمْ فَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّمَآ أُنزِلَ بِعِلْمِ ٱللَّهِ وَأَن
لَّآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ فَهَلْ أَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٤﴾ مَن كَانَ يُرِيدُ ٱلْحَيَوٰةَ
ٱلدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَٰلَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا
لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ إِلَّا
ٱلنَّارُ ۖ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا۟ فِيهَا وَبَٰطِلٌ مَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾
أَفَمَن كَانَ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّهِۦ وَيَتْلُوهُ شَاهِدٌ مِّنْهُ وَمِن قَبْلِهِۦ
كِتَٰبُ مُوسَىٰٓ إِمَامًا وَرَحْمَةً ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِۦ ۚ وَمَن يَكْفُرْ
بِهِۦ مِنَ ٱلْأَحْزَابِ فَٱلنَّارُ مَوْعِدُهُۥ ۚ فَلَا تَكُ فِى مِرْيَةٍ مِّنْهُ ۚ إِنَّهُ
ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكَ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٧﴾ وَمَنْ
أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ يُعْرَضُونَ عَلَىٰ
رَبِّهِمْ وَيَقُولُ ٱلْأَشْهَٰدُ هَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ كَذَبُوا۟ عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۚ
أَلَا لَعْنَةُ ٱللَّهِ عَلَى ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٨﴾ ٱلَّذِينَ يَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ
ٱللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ كَٰفِرُونَ ﴿١٩﴾

4. *"Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan."* **(Hud: 15)**

Semua keinginan dari orang yang dimaksudkan dalam ayat di atas hanya terpaku pada kehidupan dunia dan perhiasannya seperti istri dan anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Dia memfokuskan keinginan, upaya dan usahanya dalam hal-hal duniawi tersebut sementara dirinya tidak menyimpan keinginan sedikit pun menyangkut kehidupan akhirat. Ciri seperti ini tentu saja melekat pada orang kafir karena seumpama dia seorang mukmin, pasti dirinya ditemani dengan iman yang mencegah dirinya untuk memakukan keinginannya pada kehidupan dunia semata. (As-Sa'di: 379)

Pertanyaan: Bagaimana kamu menyimpulkan kalau ayat di atas secara khusus menyangkut orang-orang musyrik?

Jawaban:.....

5. *"Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan*

Dipindai dengan CamScanner

pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan." **(Hud: 15)**

Menurut satu pendapat, ayat di atas diperuntukkan orang-orang yang riya. Dalam sebuah *Khabar*, disebutkan bahwa dikatakan kepada orang yang riya, "Kalian berpuasa, kalian shalat, kalian bersedekah dan kalian membaca Al-Qur'an supaya dikatakan seperti itu." Kemudian memang dikatakan seperti itu, ia rajin puasa, shalat, sedekah dan membaca Al-Qur'an. Kemudian Nabi bersabda, *"Merekalah orang pertama yang dibakar oleh neraka."* Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Hurairah kemudian ia menangis dengan kencangnya. **(HR. Muslim dalam *Shahih*-nya)**. (Al-Qurthubi: 11/84)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana keadaan orang-orang yang riya pada hari kiamat kelak?

Jawaban: .....

6. *"Apakah (orang-orang kafir itu sama dengan) orang-orang yang mempunyai bukti yang nyata (Al-Qur'an) dari Tuhannya, dan diikuti pula oleh seorang saksi (Muhammad) dari Allah dan sebelum Al-Qur'an telah ada kitab Musa yang menjadi pedoman dan rahmat? Mereka beriman kepada Al-Qur'an."* **(Hud: 17)**

Maknanya, apakah orang yang mempunyai bukti nyata dari Tuhannya sama seperti orang yang menginginkan kehidupan dunia dan perhiasannya, ataukah orang yang mempunyai bukti nyata dari Tuhannya sama seperti orang yang berada di dalam kesesatan dan kebodohan? (Al-Baghawi: 2/392)

Pertanyaan: Apakah keadaan yang selalu bergantung pada dunia setara dengan orang yang dituntun Allah menuju kebenaran?

Jawaban: .....

7. *"Ingatlah kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zhalim. (Yaitu) orang-orang yang menghalangi dari jalan Allah dan menghendaki jalan itu bengkok. Dan mereka itulah orang-orang yang tidak percaya akan adanya hari akhirat."* **(Hud: 18-19)**

(Orang-orang yang menghalangi) diri mereka sendiri dan orang lain dari iman dan ketaatan (dan menghendaki jalan itu bengkok) dalam arti mereka memalingkan manusia dari jalan Allah menuju kemaksiatan dan kemusyrikan. (Al-Qurthubi: 11/92)

Pertanyaan: Apa ciri-ciri orang-orang yang dilaknat Allah ﷻ dalam ayat di atas?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَا يُبْخَسُونَ	Tidaklah mereka dikurangi dari balasan pekerjaan di dunia sedikit pun
مِرْيَةٍ	Keragu-raguan
ٱلْأَشْهَٰدُ	Para malaikat, nabi, anggota tubuh yang akan menjadi saksi pada hari kiamat
وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا	Dibengkokkan supaya mencocoki keinginan nafsu mereka

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah kepada Allah ﷻ agar menganugerahimu ilmu dan kedalaman pemahaman dalam perkara agama dan berusaha keraslah untuk menjauh dari makanan haram supaya kamu memperoleh bukti yang nyata dari Tuhanmu. Allah berfirman, *"Apakah (orang-orang kafir itu sama dengan) orang-orang yang mempunyai bukti yang nyata (Al-Qur'an) dari Tuhannya, dan diikuti pula oleh seorang saksi (Muhammad) dari Allah."* **(Hud: 17)**
2. Evaluasi rencana-rencana dalam hidupmu, apakah bermanfaat untuk kehidupan akhiratmu atau tidak. Allah ﷻ berfirman, *"Dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan."* **(Hud: 15)**
3. Setiap kali keluar rumah, ucapkanlah doa, *"Allahuma Inni Adzubika an Adhilla au Udhilla, au Azilla au Uzilla, au Azhlima au Uzhlima, au Ajhila au Yujhila Alaiyya."* (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari menjadi tersesat atau menyesatkan, tergelincir atau menggelincirkan, teraniaya atau menganiaya dan membodohi atau dibodohi) Allah berfirman, *"Dan para saksi akan berkata, "Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka." Ingatlah kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zhalim."* **(Hud: 18)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kerjakanlah amal shaleh, maka para saksi akan memberikan kesaksian yang menguntungkan dirimu kelak pada hari kiamat. Allah berfirman, *"Dan para saksi akan berkata, "Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka." Ingatlah kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zhalim."* **(Hud: 18)**
2. Jangan berani-berani membicarakan urusan syariat tanpa ilmu pengetahuan karena itu sudah termasuk kategori berdusta atas nama Allah. Allah berfirman, *"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah?"* **(Hud: 18)**
3. Takutlah dari menganiaya dirimu sendiri dengan berbuat maksiat atau menganiaya orang lain dengan menyesatkan mereka. Allah berfirman, *"Ingatlah kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang zhalim. (Yaitu) orang-orang yang menghalangi dari jalan Allah dan menghendaki jalan itu bengkok."* **(Hud: 18-19)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 12

TADABUR AYAT

1. *"Siksaan itu dilipat-gandakan kepada mereka. Mereka selalu tidak dapat mendengar (kebenaran) dan mereka selalu tidak dapat melihatnya."* **(Hud: 20)**

Karena mereka sendiri tersesat lalu menyesatkan orang lain. (As-Sa'di: 379)

Pertanyaan: Mengapa siksaan mereka dilipatgandakan?

Jawaban:.....

2. *"Pasti mereka di akhirat menjadi orang-orang yang paling merugi."* **(Hud: 22)**

Allah ﷻ mengabarkan perihal keadaan mereka bahwa mereka semua tanpa terkecuali adalah orang yang paling merugi di akhirat kelak, karena mengganti derajat mulia dengan posisi hina; kenikmatan surga dengan siksa neraka. Mereka rela menukar minuman anggur yang lezat (di surga) dengan angin yang amat panas, air mendidih dan naungan dari asap hitam pekat; bidadari dengan makanan dari darah dan nanah; istana menjulang tinggi di surga dengan neraka Hawiyah; berada dekat di sisi Allah dan kenikmatan melihat wajah-Nya dengan kemurkaan dan siksaan-Nya. (Ibnu Katsir: 2/423)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ melukiskan mereka sebagai orang-orang yang paling merugi, bukan orang-orang yang sekadar merugi?

Jawaban:.....

3. *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh dan merendahkan diri kepada Tuhan mereka, mereka itu adalah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya."* **(Hud: 23)**

"Merendahkan diri kepada Tuhan mereka," kata *Al-Ikhbat* bermakna kekhusyukan yang dilatarbelakangi rasa takut yang kuat di dalam hati. Pada mulanya, *Al-Ikhbat* memiliki arti *Al-Istiwa'* (duduk tenang dalam posisi seimbang), berasal dari kata *Al-Khabt* yang artinya tanah yang datar dan luas.

Jadi *Al-Ikhbat* pada ayat di atas bermakna khusyuk dan tenang atau kembali kepada Allah ﷻ secara berkesinambungan. (Al-Qurthubi: 11/96)

Pertanyaan: Bagaimana seorang hamba termasuk golongan orang-orang yang merendahkan diri (di hadapan Tuhan)?

Jawaban:.....

4. *"Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya, "Kami tidak melihat kamu melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti kami. Dan kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu melainkan orang-orang yang hina dina di antara kami yang lekas percaya saja, dan kami tidak melihat kalian memiliki sesuatu kelebihan apapun atas kami. Bahkan kami yakin bahwa kalian adalah orang-orang yang dusta."* **(Hud: 27)**

Para ulama kita sering berkata, "Penolakan tersebut karena tampuk kepemimpinan selalu dipegang oleh kalangan ningrat, bangsawan atau kalangan pemuka masyarakat. Mereka sulit melepaskan, biasanya angkuh dan enggan tunduk pada orang

أُولَٰئِكَ لَمْ يَكُونُوا مُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كَانَ لَهُم مِّن دُونِ
اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ يُضَاعَفُ لَهُمُ الْعَذَابُ ۚ مَا كَانُوا يَسْتَطِيعُونَ
السَّمْعَ وَمَا كَانُوا يُبْصِرُونَ ﴿٢٠﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا
أَنفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٢١﴾ لَا جَرَمَ أَنَّهُمْ
فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْأَخْسَرُونَ ﴿٢٢﴾ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَأَخْبَتُوا إِلَىٰ رَبِّهِمْ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ
هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٣﴾ مَثَلُ الْفَرِيقَيْنِ كَالْأَعْمَىٰ وَالْأَصَمِّ
وَالْبَصِيرِ وَالسَّمِيعِ ۚ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ
﴿٢٤﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢٥﴾
أَن لَّا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ ۖ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ أَلِيمٍ ﴿٢٦﴾
فَقَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِن قَوْمِهِ مَا نَرَاكَ إِلَّا بَشَرًا مِّثْلَنَا
وَمَا نَرَاكَ اتَّبَعَكَ إِلَّا الَّذِينَ هُمْ أَرَاذِلُنَا بَادِيَ الرَّأْيِ
وَمَا نَرَىٰ لَكُمْ عَلَيْنَا مِن فَضْلٍ بَلْ نَظُنُّكُمْ كَاذِبِينَ ﴿٢٧﴾
قَالَ يَا قَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَآتَانِي رَحْمَةً مِّنْ
عِندِهِ فَعُمِّيَتْ عَلَيْكُمْ أَنُلْزِمُكُمُوهَا وَأَنتُمْ لَهَا كَارِهُونَ ﴿٢٨﴾

lain. Sementara kalangan fakir miskin tidak memiliki halangan-halangan seperti di atas. Orang-orang seperti itu justru lebih cepat menerima ajakan dakwah dan lebih gampang disuruh patuh dan taat. Inilah kondisi dominan dari para penghuni dunia. (Al-Qurthubi: 11/99)

Pertanyaan: Mengapa kebenaran gampang diterima oleh golongan fakir miskin dan kerap ditolak oleh kalangan pemimpin dan pemuka masyarakat?

Jawaban:.....

5. *"Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya, "Kami tidak melihat kamu melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti kami. Dan kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu melainkan orang-orang yang hina dina di antara kami yang lekas percaya saja."* **(Hud: 27)**

Perkataan di atas menunjukkan sisi kebodohan mereka. Hal itu karena mereka menghina Nabi dengan sesuatu yang sama sekali tidak aib dan tercela. Para nabi tiada lain hanya bertugas menyampaikan bukti dan tanda dari kebenaran berita yang dibawa mereka. Tidak ada kewajiban atas mereka untuk mengubah bentuk dan penampilan karena mereka diutus untuk seluruh

Dipindai dengan CamScanner

umat manusia. Apabila yang beriman di antara mereka ternyata adalah orang hina dina, maka tidak serta merta merendahkan derajat mereka. Sudah merupakan kewajiban para nai untuk menerima keislaman setiap orang yang masuk Islam dari umat manusia. (Al-Qurthubi: 11/99)

Pertanyaan: Apakah seorang pendakwah serta merta turun derajatnya apabila ajakan dakwahnya diikuti oleh golongan orang-orang lemah dan fakir miskin?

Jawaban: .....

6. *"Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya, "Kami tidak melihat kamu melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti kami. Dan kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu melainkan orang-orang yang hina dina di antara kami yang lekas percaya saja, dan kami tidak melihat kalian memiliki sesuatu kelebihan apapun atas kami. Bahkan kami yakin bahwa kalian adalah orang-orang yang dusta."* **(Hud: 27)**

"Orang-orang yang hina dina di antara kami," Aradzil adalah bentu jamak dari kata *Ardzal. Aradzil* adalah masyarakat kelas bawah. Para pemimpin yang kafir itu menyebut mereka sebagai *Aradzil* karena mereka sangat miskin lantaran mereka tidak tahu hakikat yang sebenarnya dan meyakini bahwa tolok ukur kemuliaan adalah dengan harta dan kedudukan, padahal hakikatnya tidak seperti yang mereka yakini. Sebaliknya, golongan mereka yang beriman lebih terhormat ketimbang mereka, meskipun mereka miskin dan tidak terkenal di dunia.

"Yang lekas percaya saja," pendapat dini yang tidak lahir dari pemikiran dan pertimbangan matang. Maksudnya, kamu diikuti oleh golongan orang-orang hina dina tanpa pemikiran dan pertimbangan yang kuat. (Ibnu Jazi: 1/394)

Pertanyaan: Ayat di atas menjelaskan tanda-tanda golongan orang kafir ketika melemparkan tuduhan kepada para pengikut kebenaran. Jelaskan!

Jawaban: .....

7. *"Hai kaumku, bagaimana pikiran kalian, jika aku ada mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku, dan diberinya aku rahmat dari sisi-Nya, tetapi rahmat itu disamarkan bagi kalian? Apakah kami akan paksa kalian menerimanya, padahal kalian tiada menyukainya?"* **(Hud: 7)**

Ini adalah sindiran untuk mereka. Seumpama mereka betul-betul serius mengamati tanpa didasari kebencian dan permusuhan, niscaya mereka akan mengetahui kebenaran dakwah Nabi Nuh. (Ibnu 'Asyur: 12/51)

Pertanyaan: Pembangkangan dan kebenciaan ternyata berdampak besar terhadap sikap orang-orang musyrik dan kalangan penentang kebenaran. Jelaskan!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مُعْجِزِينَ	Kabur melarikan diri dari siksa Allah
وَأَخْبَتُوٓاْ	Tunduk kepada Allah
أَرَاذِلُنَا	Orang-orang rendahan
بَادِيَ ٱلرَّأْيِ	Tanpa perenungan dan pemikiran mendalam
فَعُمِّيَتْ عَلَيْكُمْ	Lalu disembunyikan dari kalian
أَنُلْزِمُكُمُوهَا	Apakah kami harus memaksa kalian untuk menerimanya

PRAKTIK AYAT

1. Laksanakan shalat dua rakaat, kemudian berdoalah kepada Allah ﷻ dengan meminta perasaan tunduk dan pasrah sepenuh hati kepada-Nya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal shaleh dan merendahkan diri kepada Tuhan mereka, mereka itu adalah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya."* **(Hud: 23)**
2. Sebarkan sebuah pesan yang di dalamnya kamu mengusulkan tiga metode dakwah kepada kalangan pemimpin, tokoh dan pemuka masyarakat. Allah berfirman, *"Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya, "Kami tidak melihat kamu melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti kami."* **(Hud: 27)**
3. Sampaikan kalimat atau nasehat dengan cara yang baik kemudian bacakan kisah para nabi di dalam surat Hud, maka tidak sedikit dari tujuan dan hikmah kisah tersebut akan terlihat jelas olehmu. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya. "(Dia berkata), "Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang nyata bagi kalian."* **(Hud: 25)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Menyesatkan orang lain sebab dilipatganda azab, maka hati-hatilah dalam mengarahkan orang lain kepada maksiat. Allah berfirman, *"Dan para saksi akan berkata, "Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka. "Siksaan itu dilipat-gandakan kepada mereka."* **(Hud: 20)**
2. Jangan kamu menghina seseorang di dalam dakwahmu, karena kedudukan sosial dan materi, Allah berfirman, *"Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya: "Kami tidak melihat kamu, melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti Kami, dan Kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu, melainkan orang-orang yang hina dina di antara Kami yang lekas percaya saja."* **(Hud: 27)**
3. Perhatikanlah bimbingan petunjuk kepada para tokoh dan pemuka masyarakat, sesungguhnya mereka menjadi sebab petunjuk untuk pengikutnya. Allah berfirman, *"Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya, "Kami tidak melihat kamu melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti kami."* **(Hud: 27)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhan mereka, akan tetapi aku memandang kalian sebagai suatu kaum yang tidak Mengetahui."* **(Hud: 29)**

"Dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah beriman," adalah bukti bahwa mereka yang kafir meminta Nabi Nuh agar mengusir orang-orang yang beriman.

"Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhan mereka," mereka akan berpulang dan kembali kepada Tuhan mereka pada hari akhir nanti, lalu Allah akan memberi balasan kepada mereka atas pengusiran yang mereka lakukan. (Al-Qurthubi: 2/397)

Pertanyaan: Salah satu indikasi ketulusan seorang pendakwah adalah dakwahnya menyasar seluruh lapisan masyarakat. Jelaskan lewat keterangan ayat di atas!

Jawaban:.....

2. *"Dan (ia berkata), "Hai kaumku, siapakah yang akan menolongku dari (adzab) Allah jika aku mengusir mereka?"* **(Hud: 30)**

Maksudnya, siapakah yang mampu mencegah datangnya siksa Allah atas diriku? Pasalnya, mengusir orang-oran beriman sama saja dengan menunggu turunnya adzab dan balasan dari Allah yang tiada seorang pun mampu mencegahnya. (As-Sa'di: 381)

Pertanyaan: Seorang pendakwah sama sekali tidak berhak meminta golongan fakir miskin agar menyingkir dari kegiatan dakwahnya. Jelaskan!

Jawaban:.....

3. *"Dan (ia berkata), "Hai kaumku, siapakah yang akan menolongku dari (adzab) Allah jika aku mengusir mereka? Maka tidakkah kalian mengambil pelajaran?!"* **(Hud: 30)**

Maksudnya, adakah orang yang bisa menyelamatkanku dari adzab Allah? Mengusir orang-orang yang beriman merupakan bentuk penghinaan yang tentu bakal menyakiti perasaan mereka tanpa sebab yang dibenarkan oleh Allah dan Allah tidak menyukai penghinaan terhadap para kekasih-Nya. (Ibnu 'Asyur: 12/56)

Pertanyaan: Menghina para kekasih Allah merupakan dosa besar di sisi Allah meskipun mereka adalah orang-orang lemah dan tidak berdaya. Jelaskan!

Jawaban:.....

4. *"Mereka berkata, "Hai Nuh, sesungguhnya kamu telah berbantah-bantah dengan kami, dan kamu telah memperpanjang bantahanmu terhadap kami, maka datangkanlah kepada kami adzab yang kamu ancamkan kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar."* **(Hud: 32)**

Berdebat atau berbantah-bantah yang terpuji di dalam agama, sebagaimana berdebatnya Nabi Nuh dan para nabi

وَيَٰقَوْمِ لَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مَالًا ۖ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى ٱللَّهِ وَمَآ أَنَا
بِطَارِدِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ ۚ إِنَّهُم مُّلَٰقُوا۟ رَبِّهِمْ وَلَٰكِنِّىٓ أَرَىٰكُمْ قَوْمًا
تَجْهَلُونَ ﴿٢٩﴾ وَيَٰقَوْمِ مَن يَنصُرُنِى مِنَ ٱللَّهِ إِن طَرَدتُّهُمْ ۚ أَفَلَا
تَذَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾ وَلَآ أَقُولُ لَكُمْ عِندِى خَزَآئِنُ ٱللَّهِ وَلَآ
أَعْلَمُ ٱلْغَيْبَ وَلَآ أَقُولُ إِنِّى مَلَكٌ وَلَآ أَقُولُ لِلَّذِينَ تَزْدَرِىٓ
أَعْيُنُكُمْ لَن يُؤْتِيَهُمُ ٱللَّهُ خَيْرًا ۖ ٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا فِىٓ أَنفُسِهِمْ ۖ إِنِّىٓ
إِذًا لَّمِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا۟ يَٰنُوحُ قَدْ جَٰدَلْتَنَا فَأَكْثَرْتَ جِدَٰلَنَا
فَأْتِنَا بِمَا تَعِدُنَآ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٣٢﴾ قَالَ إِنَّمَا
يَأْتِيكُم بِهِ ٱللَّهُ إِن شَآءَ وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ ﴿٣٣﴾ وَلَا يَنفَعُكُمْ
نُصْحِىٓ إِنْ أَرَدتُّ أَنْ أَنصَحَ لَكُمْ إِن كَانَ ٱللَّهُ يُرِيدُ أَن
يُغْوِيَكُمْ ۚ هُوَ رَبُّكُمْ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٣٤﴾ أَمْ يَقُولُونَ ٱفْتَرَىٰهُ ۖ
قُلْ إِنِ ٱفْتَرَيْتُهُۥ فَعَلَىَّ إِجْرَامِى وَأَنَا۠ بَرِىٓءٌ مِّمَّا تُجْرِمُونَ
﴿٣٥﴾ وَأُوحِىَ إِلَىٰ نُوحٍ أَنَّهُۥ لَن يُؤْمِنَ مِن قَوْمِكَ إِلَّا مَن قَدْ ءَامَنَ
فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا۟ يَفْعَلُونَ ﴿٣٦﴾ وَٱصْنَعِ ٱلْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا
وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَٰطِبْنِى فِى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ ۖ إِنَّهُم مُّغْرَقُونَ ﴿٣٧﴾

lainnya dengan kaum mereka hingga terlihat kebenaran, maka barangsiapa yang menerimanya ia akan berhasil dan beruntung, dan barangsiapa yang menolaknya ia akan kecewa dan rugi. Adapun berdebat atau berbantah-bantah yang tidak benar, akan muncul kebatilan dalam bentuk kebenaran padahal ia tercela, dan baik di dunia dan akhirat pemiliknya akan disalahkan.

Pertanyaan: Jelaskan jenis perdebatan yang tercela!

Jawaban:.....

5. *"Mereka berkata, "Hai Nuh, sesungguhnya kamu telah berbantah-bantah dengan kami, dan kamu telah memperpanjang bantahanmu terhadap kami, maka datangkanlah kepada kami adzab yang kamu ancamkan kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar."* **(Hud: 32)**

Berdebat atau berbantah-bantah ada yang terpuji. Yaitu bila lawan debatnya adalah orang kafir yang memerangi Islam dan diharapkan dirinya akan memperoleh petunjuk dari perdebatan ini. Banyak sekali contohnya, seperti pada ayat di atas dan juga firman Allah, *"Dan berdebatlah kamu*

Dipindai dengan CamScanner

dengan mereka dengan cara yang paling baik." **(An-Nahl: 125)** Dan adapula perdebatan yang tercela. Yaitu apabila terjadi di antara sesama kaum muslimin dalam mencari-cari alasan penetapan hukum (syariat) dan membayangkan kuasa Allah dalam menurunkan syariat.

Nabi ﷺ melarang jenis perdebatan yang kedua ini dan para ulama menyatakannya sebagai perbuatan makruh. *Wallahu Al-Musta'an* (Allah adalah satu-satunya Dzat memohon pertolongan). (Ibnu Athiyyah: 3/166)

Pertanyaan: Jelaskan jenis perdebatan yang terpuji!

Jawaban: .....

6. *"Nuh menjawab, "Hanyalah Allah yang akan mendatangkan adzab itu kepada kalian jika Dia menghendaki dan kalian sekali-kali tidak dapat melepaskan diri."* **(Hud: 33)**

"Dan kalian sekali-kali tidak dapat melepaskan diri," maksudnya, tidak mampu melarikan diri. Menurut satu pendapat, dikatakan bahwa maksudnya adalah "Kalian tidak mampu mengalahkan adzab dengan jumlah kalian yang begitu banyak karena kalian sombong dan berbangga diri atas jumlah kalian." Kaum Nabi Nuh menyebar memenuhi bumi baik di dataran rendah maupun di pegunungan. (Al-Qurthubi: 11/106)

Pertanyaan: Apakah orang yang didakwahi bisa mengambil manfaat dari nasehat yang diberikan kepadanya apabila Allah ﷻ telah menetapkan kesesatan atas dirinya?

Jawaban: .....

7. *"Karena itu, janganlah kamu bersedih hati tentang apa yang selalu mereka kerjakan."* **(Hud: 36)**

Maksudnya, janganlah kamu (Nuh) bersedih hati, karena Aku akan membinasakan mereka dan menyelamatkanmu dari mereka. Pada saat itulah, Nabi Nuh عليه السلام kemudian memanjatkan doa buruk atas mereka. (Al-Baghawi: 2/398)

Pertanyaan: Kapan Nabi Nuh mendoakan buruk atas kaumnya? Apa hikmah yang kamu petik darinya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تَزْدَرِيٓ	Dipandang hina
أَمْ يَقُولُونَ	Bahkan mereka mengatakan
ٱفْتَرَىٰهُ	Membuat-buat
فَلَا تَبْتَئِسْ	Jangan bersedih
ٱلْفُلْكَ	Bahtera
بِأَعْيُنِنَا	Dengan perlindungan dan pengawasan dari Kami

PRAKTIK AYAT

1. Latihlah dirimu untuk ikhlas dalam mendidik seorang muslim menghafal surat-surat pendek. Allah berfirman, *"Hai kaumku, aku tiada meminta harta benda kepada kalian (sebagai upah) bagi seruanku. Upahku hanyalah dari Allah."* **(Hud: 29)**
2. Bekerjasamalah dengan lembaga-lembaga sosial dalam mengerjakan kebaikan tanpa mengharap imbalan materi. Allah berfirman, *"Hai kaumku, aku tiada meminta harta benda kepada kalian (sebagai upah) bagi seruanku. Upahku hanyalah dari Allah."* **(Hud: 29)**
3. Kunjungilah orang-orang tidak mampu yang shaleh dan beri mereka hadiah. Allah berfirman, *"Dan (ia berkata), "Hai kaumku, siapakah yang akan menolongku dari (adzab) Allah jika aku mengusir mereka? Maka tidakkah kalian mengambil pelajaran?!"* **(Hud: 30)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ada prinsip baku yang tidak bisa dikompromikan dalam urusan dakwah walaupun kita sudah bersikap lunak dengan golongan musuh. Allah berfirman, *"Dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhan mereka, akan tetapi aku memandang kalian sebagai suatu kaum yang tidak Mengetahui."* **(Hud: 29)**
2. Salah satu jalan datangnya kemenangan, rezeki dan perlindungan Allah adalah memperhatikan orang-orang tidak mampu. Bahkan para nabi seumpama pernah menganiaya salah satu dari mereka, niscaya tidak bakal selamat dari siksa Allah. Allah berfirman, *"Dan (ia berkata), "Hai kaumku, siapakah yang akan menolongku dari (adzab) Allah jika aku mengusir mereka? Maka tidakkah kalian mengambil pelajaran?!"* **(Hud: 30)**
3. Suatu siksaan apabila turun menimpa umat yang mendustakan utusan Allah, maka tidak ada seorang pun yang mampu menolak dan menyingkirkannya. Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zhalim itu, sesungguhnya mereka akan ditenggelamkan."* **(Hud: 37)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan mulailah Nuh membuat bahtera. Dan setiap kali para pemimpin kaumnya berjalan melewati Nuh, mereka mengejeknya. Berkatalah Nuh, "Jika kalian mengejek kami, maka sesungguhnya kami (pun) akan mengejek kalian sebagaimana kalian mengejek (kami)."* **(Hud: 38)**

Kaum Nabi Nuh sengaja berjalan melewati Nabi Nuh yang sedang sibuk membuat bahtera. Lalu mereka mengejek beliau dan berkata, "Wahai Nuh, apakah kamu berubah menjadi tukang kayu setelah menjadi nabi?" (Al-Baghawi: 2/399)

Pertanyaan: Tingginya kedudukan orang-orang shaleh tetap tidak menghalangi mereka diejek dan dihina oleh orang-orang bodoh. Jelaskan!

Jawaban: .....

2. *"Kami berfirman, "Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina)."* **(Hud: 40)**

Maksudnya, dari tiap-tiap jenis makhluk sepasang jantan dan betina agar kehidupan seluruh spesies terus berlangsung dan tidak ada yang punah. (As-Sa'di: 382)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyuruh Nabi Nuh untuk mengangkut sepasang jantan dan betina ke dalam bahtera bersamanya?

Jawaban: .....

3. *"Dan tidak beriman bersama dengan Nuh kecuali sedikit."* **(Hud: 40)**

Kalimat (*Dan tidak beriman bersama dengan Nuh kecuali sedikit*) adalah *I'tiradh* (sisipan kalimat yang dimasukkan dalam satu kalimat panjang) dalam rangka menyempurnakan maksud dari kisah tentang orang-orang shaleh yang berjumlah sedikit. (Ibnu 'Asyur: 12/73)

Pertanyaan: Buktikan bahwa orang shaleh di tengah-tengah kaum Nabi Nuh berjumlah sedikit!

Jawaban: .....

4. *"Dan Nuh berkata, "Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Hud: 41)**

Ayat ini memuat dalil untuk menyebut lafal *basmalah* ketika mengawali setiap pekerjaan. (Al-Qurthubi: 11/121)

Pertanyaan: Apa faedah yang bisa kita amalkan dari ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Dan Nuh berkata, "Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Hud: 41)**

Dijadikannya pengampunan dan rahmat sebagai alasan merupakan simbol yang menyiratkan bahwa Allah berjanji kepada Nuh akan menyelamatkan kaumnya. Keselamatan ini merupakan salah satu wujud pengampunan dan rahmat-Nya. (Ibnu 'Asyur: 12/74)

Pertanyaan: Apa faedah dari dijadikannya pengampunan dan rahmat sebagai alasan dalam ayat di atas?

Jawaban: .....

6. *"Anaknya menjawab, "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah." Nuh berkata, "Tidak ada yang melindungi hari ini dari adzab Allah selain Tuhan Yang Maha Penyayang."* **(Hud: 43)**

Bahkan gunung dan semisalnya pun tidak mampu menyelamatkan seseorang pada hari itu. Pun seandainya ia bergantung pada sebab terkuat yang sekiranya akan dapat menyelamatkan nyawanya, dirinya tetap tidak bakal selamat andaikata Allah tidak menyelamatkannya. (As-Sa'di: 382)

Pertanyaan: Dalam keadaan susah dan terjepit, apakah kita harus bergantung pada sebab (perantara pertolongan) atau Tuhan yang menciptakan sebab tersebut?

Jawaban: .....

وَيَصْنَعُ ٱلْفُلْكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأٌ مِّن قَوْمِهِۦ سَخِرُوا۟ مِنْهُ ۚ
قَالَ إِن تَسْخَرُوا۟ مِنَّا فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ
﴿٣٨﴾ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ
مُّقِيمٌ ﴿٣٩﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَمْرُنَا وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ قُلْنَا ٱحْمِلْ فِيهَا
مِن كُلٍّ زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ ٱلْقَوْلُ
وَمَنْ ءَامَنَ ۚ وَمَآ ءَامَنَ مَعَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٤٠﴾ ۞ وَقَالَ ٱرْكَبُوا۟
فِيهَا بِسْمِ ٱللَّهِ مَجْرٖىٰهَا وَمُرْسَىٰهَآ ۚ إِنَّ رَبِّى لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ
﴿٤١﴾ وَهِىَ تَجْرِى بِهِمْ فِى مَوْجٍ كَٱلْجِبَالِ وَنَادَىٰ نُوحٌ ٱبْنَهُۥ
وَكَانَ فِى مَعْزِلٍ يَٰبُنَىَّ ٱرْكَب مَّعَنَا وَلَا تَكُن مَّعَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٤٢﴾
قَالَ سَـَٔاوِىٓ إِلَىٰ جَبَلٍ يَعْصِمُنِى مِنَ ٱلْمَآءِ ۚ قَالَ لَا عَاصِمَ ٱلْيَوْمَ
مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ إِلَّا مَن رَّحِمَ ۚ وَحَالَ بَيْنَهُمَا ٱلْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ
ٱلْمُغْرَقِينَ ﴿٤٣﴾ وَقِيلَ يَٰٓأَرْضُ ٱبْلَعِى مَآءَكِ وَيَٰسَمَآءُ أَقْلِعِى
وَغِيضَ ٱلْمَآءُ وَقُضِىَ ٱلْأَمْرُ وَٱسْتَوَتْ عَلَى ٱلْجُودِىِّ ۖ وَقِيلَ
بُعْدًا لِّلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٤﴾ وَنَادَىٰ نُوحٌ رَّبَّهُۥ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ٱبْنِى
مِنْ أَهْلِى وَإِنَّ وَعْدَكَ ٱلْحَقُّ وَأَنتَ أَحْكَمُ ٱلْحَٰكِمِينَ ﴿٤٥﴾

Dipindai dengan CamScanner

7. *"Dan Nuh berseru kepada Tuhannya sambil berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya anakku termasuk keluargaku, dan sesungguhnya janji Engkau itulah yang benar. Dan Engkau adalah hakim yang seadil-adilnya." Allah berfirman, "Hai Nuh, sesungguhnya ia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya itu (permintaanmu) adalah perbuatan yang tidak baik."* **(Hud: 45-46)**

"Sambil berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya anakku termasuk keluargaku," maksudnya, Engkau telah berjanji bakal menyelamatkan keluargaku dan janji-Mu benar yang mustahil Engkau mengingkarinya. Mengapa ia mesti tenggelam padahal Engkau adalah hakim yang seadil-adilnya?

"Allah berfirman, "Hai Nuh, sesungguhnya ia bukanlah termasuk keluargamu." Aku berjanji akan menyelamatkan mereka, dan aku hanya menjanjikan kepadamu keselamatan orang-orang yang beriman dari keluargamu. Oleh karena itu, Allah ﷻ sebelumnya berfirman, *"Dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya."* **(Hud: 40)** Putra Nuh ini termasuk dari orang-orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya, bahwa dia tenggelam karena kekafirannya dan karena menyelisihi ayah kandungnya sendiri yang diangkat menjadi nabi, alias Nuh عليه السلام. (Ibnu Katsir: 2/429)

Pertanyaan: Islam dan iman adalah syarat bagi sesama kerabat saling memberi manfaat satu sama lain. Jelaskan!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَفَارَ	Keluar air dengan kuat (muncrat)
ٱلتَّنُّورُ	Tempat pembuatan roti (tungku)
مَجْرِىٰهَا	Berlayarnya bahtera
وَمُرْسَىٰهَا	Berlabuh dan menepi
أَقْلِعِى	Wahai langit, tahanlah dari menurunkan hujan

PRAKTIK AYAT

1. Sebarkan surat yang di dalamnya kamu mewanti-wanti jangan sampai memperolok atau mencemooh para ulama karena mereka adalah pewaris para nabi. Allah berfirman, *"Dan mulailah Nuh membuat bahtera. Dan setiap kali para pemimpin kaumnya berjalan melewati Nuh, mereka mengejeknya. Berkatalah Nuh, "Jika kalian mengejek kami, maka sesungguhnya kami (pun) akan mengejek kalian sebagaimana kalian mengejek (kami)."* **(Hud: 38)**
2. Amalkan doa ketika hendak naik kendaraan setiap hari! Allah berfirman, *"Dan Nuh berkata, "Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Hud: 41)**
3. Berikan nasehat kepada orang yang memang sedang membutuhkannya, sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Nuh terhadap putranya. Allah berfirman, *"Dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil, "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir."* **(Hud: 42)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Hubungan kekerabatan dan nasb tidak mendatangkan kemanfaatan bagi orang yang tidak beriman kepada Allah, sebagaimana Allah berfirman, *"Dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya."* **(Hud: 40)**
2. Jangan bersedih bila orang yang mendengar nasehatmu hanya sedikit atau orang yang menentangmu berjumlah banyak, karena para Nabi sebelum kamu telah menghabiskan seumur hidup mereka yang tidak sebentar di jalan dakwah namun yang menerima seruan dakwah mereka hanya sedikit orang saja. Allah ﷻ berfirman, *"Dan tidak beriman bersama dengan Nuh kecuali sedikit."* **(Hud: 40)**
3. Sebesar dan sekuat apapun sebab-sebab duniawi yang menjadi perantara pertolongan tidak bisa memberikan manfaat kepada orang yang durhaka apabila Allah ﷻ menetapkan siksaan atas dirinya. Allah berfirman, *"Anaknya menjawab, "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah." Nuh berkata, "Tidak ada yang melindungi hari ini dari adzab Allah selain Tuhan Yang Maha Penyayang."* **(Hud: 43)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 12

TADABUR AYAT

1. *"Allah berfirman, "Hai Nuh, sesungguhnya ia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan)."* **(Hud: 46)**

Jumhur ulama tafsir mengatakan bahwa maksud dari *"Bukanlah termasuk keluargamu,"* adalah tidak termasuk orang yang memeluk agamamu dan tidak termasuk tanggung jawabmu. Dimaknai demikian dengan membuang *Mudhaf* (*Ahlika* asalnya *Ahli Dinika*). Hal ini menunjukkan bahwa ikatan kesesuaian dalam agama lebih kuat daripada ikatan nasab. (Al-Qurthubi: 11/134)

Pertanyaan: Apa prinsip mendasar yang dapat kita pelajari dari ayat ini?

Jawaban:.....

2. *"Allah berfirman, "Hai Nuh, sesungguhnya ia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya itu (permintaanmu) adalah perbuatan yang tidak baik. Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahuinya!"* **(Hud: 46)**

"Janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahuinya," maksudnya, kamu tidak mengetahui nasib akhir dan kesudahan dari perkara yang kamu tanyakan; apakah itu baik atau tidak baik. (As-Sa'di: 382)

Pertanyaan: Terkadang seseorang berdoa meminta sesuatu padahal akan lebih baik untuk dirinya bila permintaannya tidak dikabulkan. Jelaskan maksudnya lewat ayat di atas!

Jawaban:.....

3. *"Dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi."* **(Hud: 47)**

Pengampunan dan rahmat akan menyelamatkan seorang hamba dari tergolong dalam kelompok orang-orang yang merugi. (As-Sa'di: 383)

Pertanyaan: Apa jalan keselamatan dari kerugian di akhirat?

Jawaban:.....

4. *"Dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi."* **(Hud: 47)**

Pertama-tama adalah meminta pengampunan kemudian baru diiringi dengan meminta rahmat, karena jika ia dalam posisi diridhai Allah, niscaya ia pantas menerima rahmat dari-Nya. (Ibnu 'Asyur: 12/88)

Pertanyaan: Mengapa permintaan ampunan didahulukan atas permintaan rahmat?

Jawaban:.....

5. *"Difirmankan, "Hai Nuh, turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkahan dari Kami atasmu dan atas umat-umat (yang beriman) dari orang-orang yang bersamamu."* **(Hud: 48)**

قَالَ يَٰنُوحُ إِنَّهُۥ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ ۖ إِنَّهُۥ عَمَلٌ غَيْرُ صَٰلِحٍ ۖ فَلَا تَسْـَٔلْنِ
مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۖ إِنِّىٓ أَعِظُكَ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلْجَٰهِلِينَ
﴿٤٦﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّىٓ أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْـَٔلَكَ مَا لَيْسَ لِى بِهِۦ عِلْمٌ ۖ وَإِلَّا
تَغْفِرْ لِى وَتَرْحَمْنِىٓ أَكُن مِّنَ ٱلْخَٰسِرِينَ ﴿٤٧﴾ قِيلَ يَٰنُوحُ
ٱهْبِطْ بِسَلَٰمٍ مِّنَّا وَبَرَكَٰتٍ عَلَيْكَ وَعَلَىٰٓ أُمَمٍ مِّمَّن مَّعَكَ ۚ
وَأُمَمٌ سَنُمَتِّعُهُمْ ثُمَّ يَمَسُّهُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٨﴾ تِلْكَ
مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلْغَيْبِ نُوحِيهَآ إِلَيْكَ ۖ مَا كُنتَ تَعْلَمُهَآ أَنتَ
وَلَا قَوْمُكَ مِن قَبْلِ هَٰذَا ۖ فَٱصْبِرْ ۖ إِنَّ ٱلْعَٰقِبَةَ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٤٩﴾
وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ
إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا مُفْتَرُونَ ﴿٥٠﴾ يَٰقَوْمِ لَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ
أَجْرًا ۖ إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَى ٱلَّذِى فَطَرَنِى ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٥١﴾
وَيَٰقَوْمِ ٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ يُرْسِلِ ٱلسَّمَآءَ
عَلَيْكُم مِّدْرَارًا وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا
مُجْرِمِينَ ﴿٥٢﴾ قَالُوا۟ يَٰهُودُ مَا جِئْتَنَا بِبَيِّنَةٍ وَمَا نَحْنُ
بِتَارِكِىٓ ءَالِهَتِنَا عَن قَوْلِكَ وَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٥٣﴾

Allah memberkahi semua yang ada di dalam bahtera hingga akhirnya mereka memenuhi seluruh penjuru bumi. (As-Sa'di: 383)

Pertanyaan: Allah memberkahi keturunan orang yang ada bersama Nuh di dalam bahtera. Apa penampakan dari keberkahan tersebut?

Jawaban:.....

6. *"Itu adalah sebagian dari berita-berita penting tentang perkara gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) Tidak pernah kamu mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini. Maka bersabarlah, sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa."* **(Hud: 49)**

Karena Nabi Nuh عليه السلام bersabar, maka kesudahan yang baik diperuntukkan baginya, maka kesudahan yang baik pun akan diperuntukkan bagimu bila kamu bersabar atas kaummu. (Ibnu 'Asyur: 12/93)

Pertanyaan: Mengapa Rasulullah ﷺ diperintahkan bersabar setelah tuntas kisah Nabi Nuh?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

7. *"Dan (Hud berkata), "Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhan kalian lalu bertaubatlah kepada-Nya, niscaya Dia akan menurunkan hujan yang sangat deras atas kalian, dan Dia akan menambahkan kekuatan pada kekuatan kalian, dan janganlah kalian berpaling dengan berbuat dosa."* **(Hud: 52)**

Ayat ini mengandung bukti (dalil) bahwa istighfar dan taubat merupakan satu di antara sekian sebab turunnya hujan. Yang dimaksud dengan taubat adalah berpaling dari kekufuran kemudian dari dosa, karena bertaubat dari dosa tidak mungkin sah (diterima) kecuali bila sudah beriman. (Ibnu Jazi: 1/399)

Pertanyaan: Jelaskan salah satu faedah dari istighfar!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَعِظُكَ أَن تَكُونَ	Aku menasehatiku agaar kamu *tidak* menjadi
أَعُوذُ بِكَ	Aku meminta perlindungan kepada-Mu
مُفْتَرُونَ	Berdusta atau berbohong
مِّدْرَارًا	Turun dengan deras dan melimpah
عَن قَوْلِكَ	Karena ucapanmu

PRAKTIK AYAT

1. Evaluasi doa-doa yang biasa kamu panjatkan dalam rangka berhati-hati, barangkali ada sebagian dari doamu yang keliru. Allah ﷻ berfirman, *"Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari memohon kepada Engkau sesuatu yang aku tiada mengetahui hakekatnya. Dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi."* **(Hud: 47)**
2. Bacalah kisah Nabi Nuh عليه السلام dan petik tiga hikmah darinya! Allah berfirman, *"Itu adalah sebagian dari berita-berita penting tentang perkara gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) Tidak pernah kamu mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini. Maka bersabarlah, sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa."* **(Hud: 49)**
3. Beristighfarlah memohon ampunan sebanyak tujuh puluh kali. Allah ﷻ berfirman, *"Dan (Hud berkata), "Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhan kalian."* **(Hud: 52)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Janganlah bersedih hati bila Allah tidak mengabulkan doamu menyangkut sebagian dari permintaan urusan duniamu, karena boleh jadi akan lebih baik untukmu bila apa yang kamu minta tidak dikabulkan. Allah berfirman, *"Allah berfirman, "Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya itu (permintaanmu) adalah perbuatan yang tidak baik. Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahuinya!"* **(Hud: 46)**
2. Sabar dan takwa merupakan dua sebab perantara pertolongan yang akan memenangkanmu atas orang yang menganiayamu. Allah berfirman,

   "Maka bersabarlah, sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa." **(Hud: 49)**
3. Janji Allah biasanya datang di bagian penghujung sesudah ujian dan cobaan tuntas terlewati. Allah berfirman, *"Maka bersabarlah, sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa."* **(Hud: 49)**

Dipindai dengan CamScanner

إِن نَّقُولُ إِلَّا اعْتَرَاكَ بَعْضُ آلِهَتِنَا بِسُوءٍ ۗ قَالَ إِنِّي أُشْهِدُ اللَّهَ
وَاشْهَدُوا أَنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٥٤﴾ مِن دُونِهِ ۖ فَكِيدُونِي
جَمِيعًا ثُمَّ لَا تُنظِرُونِ ﴿٥٥﴾ إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُم ۚ
مَّا مِن دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا ۚ إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ
﴿٥٦﴾ فَإِن تَوَلَّوْا فَقَدْ أَبْلَغْتُكُم مَّا أُرْسِلْتُ بِهِ إِلَيْكُمْ ۚ وَيَسْتَخْلِفُ
رَبِّي قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّونَهُ شَيْئًا ۚ إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِيظٌ
﴿٥٧﴾ وَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا هُودًا وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا
وَنَجَّيْنَاهُم مِّنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٥٨﴾ وَتِلْكَ عَادٌ ۖ جَحَدُوا بِآيَاتِ
رَبِّهِمْ وَعَصَوْا رُسُلَهُ وَاتَّبَعُوا أَمْرَ كُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿٥٩﴾ وَأُتْبِعُوا فِي
هَٰذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ أَلَا إِنَّ عَادًا كَفَرُوا رَبَّهُمْ ۗ أَلَا
بُعْدًا لِّعَادٍ قَوْمِ هُودٍ ﴿٦٠﴾ ۞ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ
اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ
وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ
﴿٦١﴾ قَالُوا يَا صَالِحُ قَدْ كُنتَ فِينَا مَرْجُوًّا قَبْلَ هَٰذَا ۖ أَتَنْهَانَا أَن نَّعْبُدَ
مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا ۖ وَإِنَّنَا لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿٦٢﴾

TADABUR AYAT

1. *"Sebab itu jalankanlah tipu daya kalian semuanya terhadapku dan janganlah kalian memberi tangguh kepadaku. Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhan kalian. Tidak ada suatu binatang melata pun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus."* **(Hud: 55-56)**

Perkataan Nabi Hud ini di hadapan musuhnya yang banyak, menunjukkan keyakinan dirinya atas pertolongan Allah. (Al-Qurthubi: 11/143)

Pertanyaan: Apa yang ditunjukkan oleh perkataan Nabi Hud di atas?

Jawaban: .....

2. *"Tidak ada suatu binatang melata pun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus."* **(Hud: 56)**

Maksud dari binatang melata adalah setiap nyawa yang merayap di atas bumi (melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya), yakni Dialah yang menggerakkannya sebagaimana yang Dia kehendaki dan Dia pula yang menahannya sebagaimana yang Dia kehendaki. (Al-Qurthubi: 11/143)

Pertanyaan: Ayat di atas menerangkan setitik dari kekuasaan Allah dan betapa lemahnya makhluk. Jelaskan!

Jawaban: .....

3. *"Jika kalian berpaling, maka sesungguhnya aku telah menyampaikan kepada kalian apa (amanat) yang aku diutus (untuk menyampaikan)nya kepada kalian. Dan Tuhanku akan mengganti (kalian) dengan kaum yang lain (dari) kalian, dan kalian tidak dapat membuat mudharat kepada-Nya sedikit pun. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pemelihara segala sesuatu."* **(Hud: 57)**

"Dan kalian tidak dapat membuat mudharat kepada-Nya sedikit pun," dengan sikap berpaling kalian. Justru perbuatan kalian itu akan merugikan kalian sendiri. Menurut satu pendapat, dikatakan bahwa maksudnya adalah "Kalian tidak merendahkannya sedikit pun ketika Dia membinasakan kalian, karena ada dan tidak adanya kalian, itu sama di sisi Allah." (Al-Baghawi: 2/409)

Pertanyaan: Apakah seorang hamba akan mendatangkan kerugian pada Tuhannya ketika dia berpaling dari mematuhi-Nya?

Jawaban: .....

4. *"Dan tatkala datang adzab Kami, Kami selamatkan Hud dan orang-orang yang beriman bersama ia dengan rahmat dari Kami, dan Kami selamatkan (pula) mereka (di akhirat) dari adzab yang berat."* **(Hud: 58)**

Karena siapapun juga tidak dapat selamat kecuali dengan rahmat Allah walaupun ia memiliki banyak amalan shaleh. (Al-Qurthubi: 11/146)

Pertanyaan: Apakah seseorang mampu selamat dari adzab Allah dengan amal shalehnya saja?

Jawaban: .....

5. *"Dan itulah (kisah) kaum 'Ad yang mengingkari tanda-tanda kekuasaan Tuhan mereka, dan mendurhakai rasul-rasul-Nya dan mereka menuruti perintah semua penguasa yang sewenang-wenang lagi menentang (kebenaran)."* **(Hud: 59)**

Barangsiapa mendurhakai satu rasul saja, hal itu sudah pasti menunjukkan kedurhakaannya pada semua rasul, karena para rasul sepakat beriman kepada Allah dan mengesakan-Nya. (Ibnu Jazi: 10/400)

Pertanyaan: Ayat ini menunjukkan bahwa barang siapa mendustakan seorang rasul, berarti ia mendustakan semua rasul. Jelaskan!

Jawaban: .....

6. *"Karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertaubatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."* **(Hud: 61)**

Di dalam ayat ini ada bentuk kedekatan Allah yang

Dipindai dengan CamScanner

mengantar kepada bagaimana Dia berlemah-lembut kepada kaum Nabi Shalih, mengabulkan doa mereka dan mewujudkan keinginan mereka. Itulah sebabnya, Allah membarengkan nama-Nya, *Al-Qarib* dengan *Al-Mujib*. (As-Sa'di: 385)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mengiringi namanya, *Al-Qarib* dengan *Al-Mujib*?

Jawaban: .....

7. *"Kaum Tsamud berkata, "Hai Shaleh, sesungguhnya kamu sebelum ini adalah seorang di antara kami yang begitu kami harapkan."* **(Hud: 62)**

Maksudnya, kami (kaum Tsamud) mengharapkan dirimu dan menanti-nanti kecerdasan dan kemanfaatanmu. Ini adalah bentuk kesaksian mereka atas Nabi Shaleh bahwa ia selalu dikenal dengan perangai terpuji dan tabiat baiknya dan bahwa ia termasuk orang yang terbaik dari mereka. (As-Sadi: 385)

Pertanyaan: Seorang ulama dan pendakwah perlu menyatukan wawasan agama dan akhlak mulia dalam dirinya. Jelaskan dengan sudut pandang ayat di atas!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَعْتَرَىٰكَ	Menimpamu
فَكِيدُونِي	Maka bersungguh-sungguhlah dalam mengirimkan gangguan kepadaku
ثُمَّ لَا تُنظِرُونِ	Jangan kalian menunda-nunda
ءَاخِذٌۢ بِنَاصِيَتِهَآ	Memiliki dan mengendalikannya
وَٱسْتَعْمَرَكُمْ	Menjadikan kalian pemakmur bumi
كُنتَ فِينَا مَرْجُوًّا	Kami berharap kamu menjadi pemimpin bagi kami

PRAKTIK AYAT

1. Bersaksilah kepada Allah atas keberlepasanmu dari segala jenis syirik yang ada. Allah ﷻ berfirman, *"Hud menjawab, "Sesungguhnya aku bersaksi kepada Allah dan saksikanlah oleh kalian bahwa sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan."* **(Hud: 54)**
2. Tentukan sesuatu yang bernilai penting bagimu kemudian serahkan urusanmu di dalamnya kepada Allah sembari tetap melakukan ikhtiar untuk mengejar dan menggapainya. Sudah cukup bagimu jika Allah telah menangani urusanmu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhan kalian. Tidak ada suatu binatang melata pun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya."* **(Hud: 56)**
3. Ingatkan orang-orang di sekitarmu tentang nikmat dan kebaikan yang Allah berikan kepada mereka. Allah berfirman, *"Dia telah menciptakan kalian dari bumi (tanah) dan menjadikan kalian pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertaubatlah kepada-Nya."* **(Hud: 61)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kuatnya tawakal kepada Allah terlihat pada keberanian yang tertanam kuat dalam diri seorang mukmin. Allah berfirman, *"Sebab itu jalankanlah tipu daya kalian semuanya terhadapku dan janganlah kalian memberi tangguh kepadaku. Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhan kalian. Tidak ada suatu binatang melata pun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanku di atas jalan yang lurus."* **(Hud: 55-56)**
2. Tawakal kepada Allah adalah jalan kesuksesan dunia dan akhiratmu. Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhan kalian. Tidak ada suatu binatang melata pun melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya."* **(Hud: 56)**
3. Sombong dan angkuh termasuk seburuk-buruk sifat yang melekat pada perilaku manusia. Allah ﷻ berfirman, *"Dan itulah (kisah) kaum 'Ad yang mengingkari tanda-tanda kekuasaan Tuhan mereka, dan mendurhakai rasul-rasul-Nya dan mereka menuruti perintah semua penguasa yang sewenang-wenang lagi menentang (kebenaran)."* **(Hud: 59)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Hai kaumku, inilah unta betina Allah, sebagai mukjizat (yang menunjukkan kebenaran) untuk kalian."* **(Hud: 64)**

Kata *Naqah* (unta) dilekatkan (*Idhafah*) pada kata *Allah* (*Naqatullah*), karena ia tercipta lewat kekuasaan Allah yang di luar kewajaran. (Ibnu 'Asyur: 12/113)

Pertanyaan: Mengapa kata *Naqah* dilekatkan pada kata *Allah*?

Jawaban: .....

2. *"Mereka membunuh unta itu, lalu Shaleh berkata, "Bersuka rialah kamu sekalian di rumah kalian selama tiga hari, itu adalah janji yang tidak dapat didustakan."* **(Hud: 65)**

"Mereka membunuh unta itu," padahal yang membunuhnya hanya sebagian dari mereka namun dilekatkan pada mereka semua. Alasannya, karena pembunuhan ini terjadi sebab keridhaan orang-orang yang tidak ikut menyembelihnya.

Pertanyaan: Kita biasa melihat ada orang yang memang tidak berbuat kemungkaran, tetapi ia ridha hal itu terjadi lalu tidak mencoba mengubahnya. Bagaimana hukumnya?

Jawaban: .....

3. *"Dan satu suara keras yang mengguntur menimpa orang-orang yang zhalim itu, lalu mereka mati bergelimpangan di rumahnya."* **(Hud: 67)**

Kaum Tsamud dideskripsikan sebagai orang-orang yang berbuat zhalim karena hendak mengisyaratkan alasan mengapa mereka sampai menerima siksaan. Dengan kata lain, mereka dihukum karena kezhaliman mereka, alias berbuat syirik. Ayat ini juga memuat sindiran kepada orang-orang musyrik Makkah agar berhati-hati bila tertimpa seperti apa yang menimpa kaum Tsamud karena mereka juga telah menzhalimi diri mereka sendiri (kafir). (Ibnu 'Asyur: 12/114)

Pertanyaan: Mengapa kaum Tsamud dikatakan sebagai orang-orang yang zhalim pada ayat di atas?

Jawaban: .....

4. *"Dan sesungguhnya utusan-utusan Kami (malaikat-malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira. Mereka mengucapkan, "Selamat."* **(Hud: 69)**

Ayat ini memuat aturan tentang mengucapkan salam sebelum berbicara. (As-Sa'di: 385)

Pertanyaan: Apa yang bisa kita petik dari sikap para malaikat yang mengawali dengan salam?

Jawaban: .....

5. *"Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang."* **(Hud: 69)**

Ayat ini memuat adab menghormati tamu dengan cara bersegera menghidangkan makanan untuk tamu. Tuan rumah menyuguhkan apa yang ada seketika itu juga kemudian menyuguhkan hidangan lainnya jika ia memang mampu.

قَالَ يَٰقَوْمِ أَرَءَيْتُمْ إِن كُنتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّى وَءَاتَىٰنِى
مِنْهُ رَحْمَةً فَمَن يَنصُرُنِى مِنَ ٱللَّهِ إِنْ عَصَيْتُهُۥ ۖ فَمَا تَزِيدُونَنِى
غَيْرَ تَخْسِيرٍ ﴿٦٣﴾ وَيَٰقَوْمِ هَٰذِهِۦ نَاقَةُ ٱللَّهِ لَكُمْ ءَايَةً ۖ
فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِىٓ أَرْضِ ٱللَّهِ ۖ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوٓءٍ فَيَأْخُذَكُمْ
عَذَابٌ قَرِيبٌ ﴿٦٤﴾ فَعَقَرُوهَا فَقَالَ تَمَتَّعُوا۟ فِى دَارِكُمْ
ثَلَٰثَةَ أَيَّامٍ ۖ ذَٰلِكَ وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوبٍ ﴿٦٥﴾ فَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا
نَجَّيْنَا صَٰلِحًا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَمِنْ
خِزْىِ يَوْمِئِذٍ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ ٱلْقَوِىُّ ٱلْعَزِيزُ ﴿٦٦﴾ وَأَخَذَ ٱلَّذِينَ
ظَلَمُوا۟ ٱلصَّيْحَةُ فَأَصْبَحُوا۟ فِى دِيَٰرِهِمْ جَٰثِمِينَ ﴿٦٧﴾
كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا۟ فِيهَا ۗ أَلَآ إِنَّ ثَمُودَا۟ كَفَرُوا۟ رَبَّهُمْ ۗ أَلَا
بُعْدًا لِّثَمُودَ ﴿٦٨﴾ وَلَقَدْ جَآءَتْ رُسُلُنَآ إِبْرَٰهِيمَ بِٱلْبُشْرَىٰ قَالُوا۟
سَلَٰمًا ۖ قَالَ سَلَٰمٌ ۖ فَمَا لَبِثَ أَن جَآءَ بِعِجْلٍ حَنِيذٍ ﴿٦٩﴾ فَلَمَّا رَءَآ
أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً ۚ
قَالُوا۟ لَا تَخَفْ إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلَىٰ قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٠﴾ وَٱمْرَأَتُهُۥ قَآئِمَةٌ
فَضَحِكَتْ فَبَشَّرْنَٰهَا بِإِسْحَٰقَ وَمِن وَرَآءِ إِسْحَٰقَ يَعْقُوبَ ﴿٧١﴾

Tidak perlu pemilik rumah merepotkan dirinya sendiri dengan menghidangkan sajian di luar kemampuannya. (Al-Qurthubi: 11/159)

Pertanyaan: Jelaskan sekilas ada menghormati tamu berdasarkan keterangan dari ayat di atas!

Jawaban: .....

6. *"Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka, dan merasa takut kepada mereka. Malaikat berkata, "Jangan kamu takut, Sesungguhnya Kami adalah (malaikat-ma]aikat) yang diutus kepada kaum Luth."* **(Hud: 70)**

Qatadah berkata, "Jika ada orang bertamu ke rumah mereka lalu tidak memakan hidangan yang mereka sajikan, maka mereka akan mengira bahwa si tamu tidak datang membawa kabar baik, melainkan membawa kabar buruk." (Al-Baghawi: 2/412)

Pertanyaan: Mengapa Nabi Ibrahim عليه السلام takut pada malaikat ketika tidak memakan hidangan yang disajikannya?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

7. *"(Malaikat berkata), "..Sesungguhnya Kami adalah (malaikat-malaikat) yang diutus kepada kaum Luth." Dan istrinya berdiri (di balik tirai) lalu ia tersenyum."* **(Hud: 70-71)**

Sesungguhnya Kami mengutus para malaikat itu kepada kaum Nabi Luth karena Kami hendak membinasakan mereka. Lalu istri Ibrahim, Sarah tersenyum karena mendengar kabar gembira perihal kebinasaan mereka lantara pengrusakan yang mereka lakukan sudah merajalela di samping kekafiran dan kedurhakan mereka pada Allah. (Ibnu Katsir: 2/433)

Pertanyaan: Mengapa Sarah menjadi bahagia dan tersenyum dengan berita yang disampaikan malaikat?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تَخْسِيرٍ	Menyesatkan dan menjauhkan dari kebaikan
فَعَقَرُوهَا	Lalu mereka menyembelihnya
جَٰثِمِينَ	Jatuh bergelimang pada muka mereka
نَكِرَهُمْ	Merasa aneh dengan sikap mereka

PRAKTIK AYAT

1. Tentukan mana perkara yang tergolong mungkar kemudian tolaklah dengan cara yang meyakinkan dan bijak. Allah berfirman, *"Hai kaumku, inilah unta betina Allah, sebagai mukjizat (yang menunjukkan kebenaran) untuk kalian, sebab itu biarkanlah ia makan di bumi Allah, dan janganlah kalian mengganggunya dengan gangguan apapun yang akan menyebabkan kalian ditimpa adzab yang dekat."* **(Hud: 64)**
2. Panjatkanlah doa, *"Allahumma inni Audzubika bi Ridhaika min Sakhatika wa bimu'afatika min 'Uqubatika wa bika minka la Ahsha tsana'an Alaika, Anta Kama Atsnaita 'Ala Nafsika."* (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu, kepada pengampunan-Mu dari penyiksaan-Mu, dan berlindung kepada-Mu dari-Mu. Aku tidak mampu menghitung sanjung pujian yang terhaturkan kepada-Mu sebagaimana Engkau menyanjung puji diri-Mu sendiri.) Allah berfirman, *"Maka tatkala datang adzab Kami, Kami selamatkan Shaleh beserta orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat dari Kami dan dari kehinaan di hari itu. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang Maha kuat lagi Maha perkasa."* **(Hud: 66)**
3. Undanglah teman-teman yang membantumu dalam kebaikan ke rumahmu karena meneladani kemurahan Nabi Ibrahim عليه السلام. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya utusan-utusan Kami (malaikat-malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira. Mereka mengucapkan, "Selamat." Ibrahim menjawab, "Selamat atas kalian juga." Maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang.* **(Hud: 69)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Seorang pendakwah harus selalu mengantongi bukti nyata berkenaan dengan apa yang didakwahkannya. Caranya adalah dengan memahami dan menguasai permasalahan sebelum menyampaikannya. Allah berfirman, *"Shaleh berkata, "Hai kaumku, bagaimana pendapat kalian jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku?"* **(Hud: 63)**
2. Seorang mukmin mengetahui bahwa kebaikan yang ia rasakan dalam hidupnya mulai dari hidayah, keshalehan hingga ketakwaan, sejatinya merupakan karunia dan rahmat dari Allah. Allah berfirman, *"Shaleh berkata, "Hai kaumku, bagaimana pendapat kalian jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan diberinya aku rahmat dari-Nya?"* **(Hud: 63)**
3. Orang yang mengajakmu kepada kemaksiatan tidak akan mampu menghalau siksa Allah yang ditimpakan kepadamu. Sebab itu, berpegang teguhlah pada ketaatanmu kepada Tuhanmu. Allah berfirman, *"Maka siapakah yang akan menolong aku dari (adzab) Allah jika aku mendurhakai-Nya. Sebab itu kalian tidak menambah apapun kepadaku selain daripada kerugian."* **(Hud: 63)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Para malaikat berkata, "Apakah kamu merasa heran dengan ketetapan Allah?"* **(Hud: 73)**

Ketetapan Allah bahwa ia akan mempunyai keturunan, sama sekali tidak mengherankan karena kehendak-Nya yang sempurna niscaya berlaku pada segala sesuatu sehingga tidak ada keanehan sedikit pun dalam kekuasaan-Nya. (As-Sa'di: 386)

Pertanyaan: Mengapa istri Nabi Ibrahim tidak semestinya heran terhadap ketetapan Allah?

Jawaban:.....

2. *"Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya, ia pun bersoal jawab dengan (malaikat-malaikat) Kami tentang kaum Luth."* **(Hud: 74)**

Nabi Ibrahim berdebat dengan para malaikat, namun dalam ayat di atas, yang menjadi lawan debatnya adalah Allah sendiri, karena maksud ia adalah berkeberatan atas ketetapan Allah agar kaum Luth dihindarkan dari adzab. (Ibnu 'Asyur: 12/123)

Pertanyaan: Mengapa Al-Qur'an menyebut lawan debat Ibrahim adalah Allah, padahal ia sedang berdebat dengan malaikat?

Jawaban:.....

3. *"Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun lagi pengiba dan suka kembali kepada Allah."* **(Hud: 75)**

"Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun," ia seorang yang memiliki akhlak mulia, hati yang lapang dan tidak gampang marah melihat kedunguan orang-orang yang bodoh.

"Lagi pengiba," orang yang selalu mendekatkan diri kepada Allah.

Dan *"Suka kembali kepada Allah,"* selalu berpulang dan menghadap kepada Allah dengan pengetahuan dan cintanya serta senantiasa berpaling dari selain-Nya. Itulah mengapa, ia bertanya-tanya tentang orang-orang yang Allah putuskan akan membinasakan mereka. (As-Sa'di: 386)

Pertanyaan: Sebutkan sifat paling menonjol dari Nabi Ibrahim?

Jawaban:.....

4. *"Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun lagi pengiba dan suka kembali kepada Allah."* **(Hud: 75)**

Nabi Ibrahim adalah orang yang *"Suka kembali kepada Allah,"* maksudnya ia selalu berpulang kepada Tuhannya dalam segala urusannya. Menurut satu pendapat, dikatakan bahwa makna (pengiba) adalah merasa bersedih hati atas kaum Nabi Luth yang telah kehilangan iman. (Al-Qurthubi: 11/173)

Pertanyaan: Kasih sayang para nabi kepada kaum mereka membuat mereka sampai bersedih atas siksaan yang ditimpakan pada mereka yang tidak beriman. Jelaskan!

قَالَتْ يَٰوَيْلَتَىٰٓ ءَأَلِدُ وَأَنَا۠ عَجُوزٌ وَهَٰذَا بَعْلِى شَيْخًا ۖ إِنَّ هَٰذَا
لَشَىْءٌ عَجِيبٌ ﴿٧٢﴾ قَالُوٓا۟ أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ ٱللَّهِ ۖ رَحْمَتُ ٱللَّهِ
وَبَرَكَٰتُهُۥ عَلَيْكُمْ أَهْلَ ٱلْبَيْتِ ۚ إِنَّهُۥ حَمِيدٌ مَّجِيدٌ ﴿٧٣﴾ فَلَمَّا ذَهَبَ
عَنْ إِبْرَٰهِيمَ ٱلرَّوْعُ وَجَآءَتْهُ ٱلْبُشْرَىٰ يُجَٰدِلُنَا فِى قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٤﴾
إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّٰهٌ مُّنِيبٌ ﴿٧٥﴾ يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَٰذَآ ۖ إِنَّهُۥ
قَدْ جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ ۖ وَإِنَّهُمْ ءَاتِيهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُودٍ ﴿٧٦﴾ وَلَمَّا
جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِىٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَٰذَا
يَوْمٌ عَصِيبٌ ﴿٧٧﴾ وَجَآءَهُۥ قَوْمُهُۥ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِن قَبْلُ كَانُوا۟
يَعْمَلُونَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِى هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ ۖ
فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِى ضَيْفِى ۖ أَلَيْسَ مِنكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ ﴿٧٨﴾
قَالُوا۟ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِى بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ
﴿٧٩﴾ قَالَ لَوْ أَنَّ لِى بِكُمْ قُوَّةً أَوْ ءَاوِىٓ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ ﴿٨٠﴾ قَالُوا۟
يَٰلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَن يَصِلُوٓا۟ إِلَيْكَ ۖ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ
مِّنَ ٱلَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ إِلَّا ٱمْرَأَتَكَ ۖ إِنَّهُۥ مُصِيبُهَا
مَآ أَصَابَهُمْ ۚ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ ٱلصُّبْحُ ۚ أَلَيْسَ ٱلصُّبْحُ بِقَرِيبٍ ﴿٨١﴾

5. *"Maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kalian mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antara kalian seorang yang berakal?"* **(Hud: 80)**

Pertanyaan Nabi Luth dalam *"Tidak adakah di antara kalian seorang yang berakal,"* bernada ingkaran dan ejekan terhadap sikap kaumnya, karena menghina tamu adalah perbuatan yang tidak mungkin dilakukan kecuali oleh orang yang dungu. (Ibnu 'Asyur: 12/129)

Pertanyaan: Apa maksud dan tujuan di balik pertanyaan dalam ayat, *"Tidak adakah di antara kalian seorang yang berakal"*?

Jawaban:.....

6. *"Tidak adakah di antara kalian seorang yang berakal?"* **(Hud: 80)**

Maksud dari orang yang berakal adalah orang yang bersikap tegas dalam memerintahkan kebaikan dan melarang

Dipindai dengan CamScanner

kemungkaran. Kata *Ar-Rasydu* atau *Ar-Rasyad* bermakna hidayah dan istiqamah (konsitensi). (Al-Qurthubi: 11/173)

Pertanyaan: Bagaiamna sifat-sifat yang dimiliki orang yang tegas?

Jawaban: .....

7. *"Para utusan (malaikat) berkata, "Hai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorang pun di antara kalian yang menoleh kebelakang, kecuali istrimu (akan ditimpa apa yang akan menimpa kaummu). Sesungguhnya dia akan ditimpa adzab yang menimpa mereka karena sesungguhnya saat jatuhnya adzab kepada mereka ialah di waktu Shubuh. Bukankah Shubuh itu sudah dekat?"* **(Hud: 81)**

Mereka dilarang menoleh ke belakang supaya hati mereka tidak tersayat menyaksikan kampung mereka yang hancur lebur.

Pertanyaan: Mengapa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* melarang Nabi Luth dan keluarganya menoleh ke belakang ketika diperintahkan pergi meninggalkan kampung mereka?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بَعْلِي	Suamiku
ٱلرَّوْعُ	Rasa takut
أَوَّاهٌ	Sering mengiba pada Allah dan memanjatkan doa
مُّنِيبٌ	Bertaubat dan kembali kepada Allah dalam segala urusan
سِيٓءَ بِهِمْ	Kedatangan mereka membuat Lutuh susah hati
وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا	Luth bersempit dada dan sedih atas kedatangan mereka karena khawatir diganggu kaumnya
عَصِيبٌ	Amat sulit
يُهْرَعُونَ	Bergegas-gegas

PRAKTIK AYAT

1. Mintakanlah kepada Allah rahmat dan hidayah untuk orang-orang yang suka berbuat maksiat. Allah berfirman, *"Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya, ia pun bersoal jawab dengan (malaikat-malaikat) Kami tentang kaum Luth."* **(Hud: 74)**
2. Carilah kabar-kabar yang menggembirakan lalu sampaikan kepada orang-orang di sekitarmu dengan tujuan menyenangkan hati mereka. Allah berfirman, *"Dan berita gembira telah datang kepadanya."* **(Hud: 74)**
3. Mintalah kepada Allah agar menganugerahimu kesabaran (sifat penyantun) dan kesempatan untuk bertaubat kepada-Nya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun lagi pengiba dan suka kembali kepada Allah."* **(Hud: 75)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Apabila ketetapan Allah sudah datang, tidak ada seorang pun yang mampu menolaknya. Allah berfirman, *"Hai Ibrahim, tinggalkanlah soal jawab ini, sesungguhnya telah datang ketetapan Tuhanmu, dan sesungguhnya mereka itu akan didatangi adzab yang tidak dapat ditolak."* **(Hud: 76)**
2. Apabila Nabi Ibrahim yang bergelar *Khalilullah* saja begitu sering bertaubat dan kembali pada Allah, mengapa kita justru sering lalai untuk bertaubat? Allah berfirman, *"Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun lagi pengiba dan suka kembali kepada Allah."* **(Hud: 75)**
3. Jangan sekali-kali berputus asa dari memiliki keturunan yang shaleh. Allah berfirman, *"Istrinya berkata, "Sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua dan ini suamiku pun dalam keadaan yang sudah tua pula?" Para malaikat berkata, "Apakah kamu merasa heran dengan ketetapan Allah?"* **(Hud: 72-73)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Yang diberi tanda oleh Tuhanmu. Dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zhalim."* **(Hud: 83)**

Maksudnya, tidaklah batu siksaan itu berada jauh dari orang-orang yang berbuat zhalim di antara kaummu, wahai Muhammad. Qatadah dan Ikrimah berkata, "Yang dimaksud adalah orang-orang zhalim dari umat ini. Demi Allah, tidaklah Allah bakal menyelamatkan satu orang zhalim pun sesudah ini." (Al-Qurthubi: 1/189)

Pertanyaan: Apakah adzab Tuhan ini berlaku khusus bagi mereka (kaum Luth) saja, ataukah boleh menjadi menimpa setiap orang zhalim di sembarang zaman?

Jawaban: .....

2. *"Dan janganlah kalian mengurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kalian dalam keadaan yang baik (mampu)."* **(Hud: 84)**

Di samping kafir, kaum Nabi Syu'aib juga tukang curang. Jika ada penjual datang kepada mereka membawa makanan (untuk diperdagangkan), mereka akan menambahi takaran dan meminta timbangan mereka dipenuhi sedapat mungkin. Dan jika ada pembeli datang kepada mereka untuk membeli makanan, mereka akan mengurangi tukaran dan menyedikitkan isinya sebisa mungkin. Dua perbuatan ini merupakan bentuk kezhaliman. (Al-Qurthubi: 11/192)

Pertanyaan: Jelaskan bahayanya menzhalimi orang lain dalam rezeki dan mata pencahariannya! Mengapa perbuatan tersebut bisa mengantar pada kebinasaan?

Jawaban: .....

3. *"Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagi kalian jika kalian orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas diri kalian."* **(Hud: 86)**

Apa-apa yang Allah sisakan untuk kalian sesudah kalian memenuhi hak-hak orang lain secara adil, itu lebih banyak keberkahannya dan lebih terpuji kesudahannya dari pada apa yang kalian sisakan untuk diri kalian sendiri dari lebihan timbangan yang kamu curangi (kurangi) secara semena-mena. (Al-Qurthubi: 11/192)

Pertanyaan: Manakah yang menjadi standar pertimbangan, banyaknya harta atau keberkahannya? Jelaskan berdasarkan ayat di atas!

Jawaban: .....

4. *Mereka berkata, "Hai Syu'aib, apakah shalatgmu menyuruh kamu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau agar kami memperbuat apa yang kami kehendaki menyangkut harta kami? Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat penyantun lagi berakal."* **(Hud: 87)**

Ucapan ini mereka sampaikan dengan nada ejekan padahal hakekatnya adalah sebaliknya. Ibadah shalat tidak seperti

فَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَٰلِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا
حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ ﴿٨٢﴾ مُّسَوَّمَةً عِندَ رَبِّكَ ۖ
وَمَا هِىَ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ بِبَعِيدٍ ﴿٨٣﴾ ۞ وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ
شُعَيْبًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ
وَلَا تَنقُصُوا۟ ٱلْمِكْيَالَ وَٱلْمِيزَانَ ۖ إِنِّىٓ أَرَىٰكُم بِخَيْرٍ
وَإِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ﴿٨٤﴾ وَيَٰقَوْمِ
أَوْفُوا۟ ٱلْمِكْيَالَ وَٱلْمِيزَانَ بِٱلْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا۟ ٱلنَّاسَ
أَشْيَآءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾ بَقِيَّتُ
ٱللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ۚ وَمَآ أَنَا۠ عَلَيْكُم
بِحَفِيظٍ ﴿٨٦﴾ قَالُوا۟ يَٰشُعَيْبُ أَصَلَوٰتُكَ تَأْمُرُكَ أَن نَّتْرُكَ
مَا يَعْبُدُ ءَابَآؤُنَآ أَوْ أَن نَّفْعَلَ فِىٓ أَمْوَٰلِنَا مَا نَشَٰٓؤُا۟ ۖ إِنَّكَ
لَأَنتَ ٱلْحَلِيمُ ٱلرَّشِيدُ ﴿٨٧﴾ قَالَ يَٰقَوْمِ أَرَءَيْتُمْ إِن كُنتُ
عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّى وَرَزَقَنِى مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا ۚ وَمَآ أُرِيدُ أَنْ
أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَآ أَنْهَىٰكُمْ عَنْهُ ۚ إِنْ أُرِيدُ إِلَّا ٱلْإِصْلَٰحَ
مَا ٱسْتَطَعْتُ ۚ وَمَا تَوْفِيقِىٓ إِلَّا بِٱللَّهِ ۚ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴿٨٨﴾

yang mereka persangkakan tetapi sebagaimana yang mereka katakan. Yakni, shalat Nabi Syu'aib menyuruh ia agar melarang kaumnya dari menyembah apa yang disembah oleh para leluhur mereka yang sesat dan melarang mereka dari berbuat sekehendak mereka, karena shalat pada hakekatnya adalah mencegah perbuatan keji dan kemungkaran.

Adakah jenis perbuatan yang lebih keji dan mungkar bila dibandingkan dengan menyembah selain Allah? Adakah juga yang lebih keji dan mungkar ketimbang menghalangi hak-hak sesama hamba Allah atau mencurinya dengan cara mencurangi timbangan? Dan Nabi Syu'aib adalah pribadi yang penyantun dan cerdas. (As-Sa'di: 387)

Pertanyaan: Salah satu tujuan shalat disebutkan dalam ayat ini. Jelaskan!

Jawaban: .....

5. *"Mereka berkata, "Hai Syu'aib, apakah shalatmu menyuruh kamu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau agar kami memperbuat apa yang kami kehendaki menyangkut harta kami? Sesungguhnya*

Dipindai dengan CamScanner

kamu adalah orang yang sangat penyantun lagi berakal." (Hud: 87)

Bilamana shalat menjadi puncak amalan yang secara khusus bertolak belakang dengan kebiasaan mereka, maka mereka menjadikan shalat sebagai isyarat kepada Nabi Syu'aib yang mengindikasikan seruan-seruan dakwahnya yang bertentangan dengan kebiasaan mereka. (Ibnu 'Asyur: 12/141)

Pertanyaan: Para nabi mengikat diri dengan ibadah shalat sehingga ia menjadi ibadah yang mempengaruhi seluruh aspek amal perbuatan mereka. Jelaskan!

Jawaban:.....

6. *"Dan aku tidak berkehendak menyelisihi kalian (dengan mengerjakan) apa yang aku larang. Aku tidak bermaksud kecuali perbaikan selama aku masih berkesanggupan."* **(Hud: 88)**

Aku tidak melarang kalian sesuatu namun aku sendiri melakukannya, sebagaimana aku tidak meninggalkan sesuatu yang aku perintahkan kepada kalian.

"Aku tidak bermaksud kecuali perbaikan selama aku masih berkesanggupan," Tidaklah aku menginginkan melainkan melakukan kebaikan. Yakni, membenahi urusan dunia kalian dengan cara berlaku adil dan menyelamatkan akhirat kalian dengan cara menunaikan ibadah. (Al-Qurthubi: 11/198)

Pertanyaan: Ayat di atas menyebut tentang perbaikan. Bagaimana suatu perbaikan akan dapat terlaksana?

Jawaban:.....

7. *"Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah."* **(Hud: 88)**

"Aku tidak bermaksud kecuali perbaikan selama aku masih berkesanggupan," jika pernyataan ini mengandung potensi anggapan bahwa diri sendiri suci, maka langsung dibantah dengan pernyataan berikutnya: dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Maksudnya, pertolongan Allah padaku di dalam melakukan kebaikan dan berlepas dari keburukan, sejatinya hanya terlaksana atas kehendak Allah, bukan berdasarkan daya dan upayaku. (As-Sa'di: 387)

Pertanyaan: Mengapa setelah memberitahu mereka bahwa dirinya hendak melakukan perbaikan, Nabi Syu'aib menyertainya dengan berkata, *"Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah."*?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
سِجِّيلٍ	Tanah liat yang sudah padat dan keras
مَّنضُودٍ	Satu sama lain dibariskan rapi berjejer-jejer
مُّسَوَّمَةً	Yang ditandai dari sisi Allah dengan tanda yang dikenal
بَقِيَّتُ ٱللَّهِ	Apa yang Allah sisakan untuk kalian bilamana kalian menggenapi timbangan secara betul dan neraca dalam wujud keuntungan yang halal

PRAKTIK AYAT

1. Interogasi dirimu dan cari tahu apakah kamu pernah menzhalimi orang lain baik menyangkut kehormatan, harta atau yang lain lalu (bila ada), segera kembalikan hak kepada pemiliknya! Allah berfirman, *"Dan janganlah kalian merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kalian membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan."* **(Hud: 85)**
2. Tentukan satu amal shaleh, terangkan mengenai status hukumnya dan amalkan! Sesudah itu, ajak orang-orang di sekitarmu agar turut menunaikannya. Allah berfirman, *"Dan aku tidak berkehendak menyelisihi kalian (dengan mengerjakan) apa yang aku larang. Aku tidak bermaksud kecuali perbaikan selama aku masih berkesanggupan."* **(Hud: 88)**
3. Setiap kali hendak mengerjakan amal pada hari ini, maka ucapan sebelumnya, *"Ya Allah, berilah aku taufiq dalam hal-hal yang Engkau cintai dan ridhai."* Allah berfirman, *"Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah."* **(Hud: 88)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Dosa besar itu ternyata memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Sebagian lebih berat siksaannya dari pada sebagian yang lain. Allah berfirman, *"Maka tatkala datang adzab Kami, Kami jadikan negeri kaum Luth itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi."* **(Hud: 82)**
2. Keuntungan yang sedikit dan halal lebih baik dan lebih banyak keberkahannya dari pada keuntungan yang banyak namun diperoleh dengan cara-cara haram. Allah berfirman, *"Dan Syu'aib berkata, "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil dan janganlah kalian merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kalian membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan. Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagi kalian jika kalian orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas diri kalian."* **(Hud: 85-86)**
3. Barangsiapa hendak berdakwah menuju kebaikan, maka ia harus mengantongi bukti nyata, memiliki pengetahuan mendalam dan keyakian kuat dalam apa-apa yang mereka dakwahkan. Allah berfirman, *"Syu'aib berkata, "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku."* **(Hud: 88)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Hai kaumku, janganlah hendaknya pertentangan antara aku (dengan kalian) menyebabkan kalian menjadi jahat hingga kalian ditimpa adzab seperti yang menimpa kaum Nuh, kaum Hud atau kaum Shaleh."* **(Hud: 89)**

Ada banyak *ibrah* (pelajaran) dan faedah yang bisa dipetik dari kisah Nabi Syu'aib ﷺ. Salah satunya adalah memperingatkan ancaman lewat siksa dan adzab yang menimpa umat-umat terdahulu. Seyogianya kisah-kisah yang memuat hukuman atas orang-orang yang berbuat dosa dari umat yang telah lampau, disampaikan dalam konteks nasehat dan larangan meniru perbuatan mereka. Sebagaimana kisah-kisah yang menyebutkan penghormatan Allah atas orang-orang yang bertakwa, Seyogianya juga disampaikan dalam konteks anjuran meningkatkan ketakwaan. (As-Sa'di: 389)

Pertanyaan: Ayat ini mengajarkan satu metode dakwah yang diterapkan oleh Nabi Syu'aib pada kaumnya. Metode apakah itu?

Jawaban: .....

2. *"Dan mohonlah ampun kepada Tuhan kalian kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Penyayang lagi Maha Pengasih."* **(Hud: 90)**

Kata *Wadud* (Maha Pengasih) memiliki dua makna. *Pertama*, Allah mencintai orang-orang mukmin. *Kedua*, Allah dicintai orang-orang mukmin. (Al-Baghawi: 2/421)

Pertanyaan: Jelaskan makna kata *Wadud* dan faedah apa yang kamu dapatkan dari ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Mereka berkata, "Hai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami. Kalau tidaklah karena keluargamu, tentulah kami telah merajam kamu, sedang kamu pun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami." Syu'aib menjawab, "Hai kaumku, apakah keluargaku lebih terhormat menurut pandangan kalian daripada Allah, sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakang kalian?"* **(Hud: 91-92)**

Meremehkan Nabi Syu'aib —padahal ia adalah utusan Allah— sama dengan meremehkan Allah. Itulah sebabnya, Syu'aib kemudian membalas, *"Hai kaumku, apakah keluargaku lebih terhormat menurut pandangan kalian daripada Allah, sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakang kalian?"* (Ibnu Jazi: 1/404)

4. *"Mereka berkata, "Hai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu."* **(Hud: 91)**

Mereka berkata demikian karena saking benci mereka terhadap apa yang Nabi Syu'aib katakan dan ketidaksenangan mereka padanya. (As-Sa'di: 388)

وَيَٰقَوْمِ لَا يَجْرِمَنَّكُمْ شِقَاقِىٓ أَن يُصِيبَكُم مِّثْلُ مَآ أَصَابَ
قَوْمَ نُوحٍ أَوْ قَوْمَ هُودٍ أَوْ قَوْمَ صَٰلِحٍ ۚ وَمَا قَوْمُ لُوطٍ مِّنكُم
بِبَعِيدٍ ﴿٨٩﴾ وَٱسْتَغْفِرُوا۟ رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى
رَحِيمٌ وَدُودٌ ﴿٩٠﴾ قَالُوا۟ يَٰشُعَيْبُ مَا نَفْقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ
وَإِنَّا لَنَرَىٰكَ فِينَا ضَعِيفًا ۖ وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَٰكَ ۖ وَمَآ أَنتَ
عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ ﴿٩١﴾ قَالَ يَٰقَوْمِ أَرَهْطِىٓ أَعَزُّ عَلَيْكُم مِّنَ ٱللَّهِ ۖ
وَٱتَّخَذْتُمُوهُ وَرَآءَكُمْ ظِهْرِيًّا ۖ إِنَّ رَبِّى بِمَا تَعْمَلُونَ
مُحِيطٌ ﴿٩٢﴾ وَيَٰقَوْمِ ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّى عَٰمِلٌ ۖ
سَوْفَ تَعْلَمُونَ مَن يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَٰذِبٌ ۖ
وَٱرْتَقِبُوٓا۟ إِنِّى مَعَكُمْ رَقِيبٌ ﴿٩٣﴾ وَلَمَّا جَآءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا
شُعَيْبًا وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مَعَهُۥ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَأَخَذَتِ
ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ٱلصَّيْحَةُ فَأَصْبَحُوا۟ فِى دِيَٰرِهِمْ جَٰثِمِينَ ﴿٩٤﴾
كَأَن لَّمْ يَغْنَوْا۟ فِيهَا ۗ أَلَا بُعْدًا لِّمَدْيَنَ كَمَا بَعِدَتْ ثَمُودُ ﴿٩٥﴾
وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَا وَسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٩٦﴾ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ
وَمَلَإِيْهِۦ فَٱتَّبَعُوٓا۟ أَمْرَ فِرْعَوْنَ ۖ وَمَآ أَمْرُ فِرْعَوْنَ بِرَشِيدٍ ﴿٩٧﴾

Pertanyaan: Apa alasan kaum Nabi Syu'aib tidak paham dengan perkataannya?

Jawaban: .....

5. *"Kalau tidaklah karena keluargamu, tentulah kami telah merajam kamu, sedang kamu pun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami."* **(Hud: 91)**

Allah ﷻ melindungi dan menyelamatkan orang-orang mukmin dengan sekian banyak sebab yang berbeda-beda. Terkadang mereka mengetahui sebagian darinya dan kadangkala bahkan tidak mengetahuinya sama sekali. Boleh jadi Allah melindungi mereka (kaum mukmin) oleh sebab kabilah mereka atau penduduk negeri mereka yang kafir.

Sebagaimana Allah melindungi Nabi Syu'aib dari rajaman kaumnya oleh sebab keluarganya. Ikatan-ikatan seperti ini yang sekiranya bisa membela dan menyelamatkan keberlangsungan Islam dan kaum muslimin, tidak masalah (diperbolehkan) untuk diupayakan (dilestarikan). Bahkan boleh jadi hal itu justru harus dilakukan karena setiap orang beriman dituntut melakukan perbaikan sesuai dengan kapasitas masing-masing. (As-Sa'di: 389)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apakah seorang muslim boleh berikhtiar untuk menciptakan sarana dan prasarana keduniaan yang sekiranya dapat melindungi keberlangsungan agamanya?

Jawaban: .....

6. *"Dan tatkala datang adzab Kami, maka Kami selamatkan Syu'aib dan orang-orang yang beriman bersama-sama dengan dia dengan rahmat dari Kami, dan orang-orang yang zhalim dibinasakan oleh satu suara yang mengguntur, lalu jadilah mereka mati bergelimpangan di rumah mereka sendiri."* **(Hud: 94)**

Di sini disebutkan bahwa mereka dibinasakan oleh *Shaihah* (satu suara yang mengguntur, dalam Surat Al-A'raf oleh *Rajfah* (goncangan gempa) dan dalam Surat Asy-Syu'ara' oleh *'Adzab Yaum Azh-Zhullah* (adzab pada hari awan menaungi mereka), padahal mereka adalah kaum yang sama. Pada hari itu, ketiga jenis siksaan itu ditimpakan kepada mereka. Hanya saja, Al-Qur'an hanya menyebut jenis adzab yang selaras dengan konteks tutur kisahnya. (Ibnu Katsir: 20/439)

Pertanyaan: Allah menyebutkan tiga jenis adzab yang berbeda-beda (di tiga surat berbeda) yang ditimpakan kepada kaum Nabi Syu'aib. Bagaimana kamu mengompromikan masalah ini?

Jawaban: .....

7. *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan tanda-tanda (kekuasaan) Kami dan mukjizat yang nyata. Kepada Fir'aun dan pemimpin-pemimpin kaumnya."* **(Hud: 96-97)**

Maksud dari pemimpin kaum adalah tokoh-tokoh terkemuka di kalangan mereka, karena merekalah yang diikuti dan yang lain hanya mengikuti mereka padahal Nabi Musa diutus kepada seluruh kaum?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَا يَجْرِمَنَّكُمْ	Menyeret kalian menjadi jahat
شِقَاقِي	Pertentanganku (dengan kalian)
رَهْطُكَ	Keluargamu
وَرَآءَكُمْ ظِهْرِيًّا	Terbuang di belakang punggung kalian
مَكَانَتِكُمْ	Cara dan keadaan (kemampuan) kalian sendiri

PRAKTIK AYAT

1. Ingatkan orang-orang di dekatmu bahwa hukum Allah tidak memihak siapapun (semua harus mengikuti aturan-Nya) Allah berfirman, *"Hai kaumku, janganlah hendaknya pertentangan antara aku (dengan kalian) menyebabkan kalian menjadi jahat hingga kalian ditimpa adzab seperti yang menimpa kaum Nuh, kaum Hud atau kaum Shaleh, sedang kaum Luth tidak (pula) jauh (tempatnya) dari kalian."* **(Hud: 89)**
2. Bacalah doa sayyidul istighfar di waktu pagi dan sore hari. Allah ﷻ berfirman, *"Dan mohonlah ampun kepada Tuhan kalian kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Penyayang lagi Maha Pengasih."* **(Hud: 90)**
3. Berdoalah dengan memanggil kedua nama-Nya, *Ar-Rahim* dan *Al-Wadud*, mudah-mudahan dengan begitu pintu-pintu kebaikan akan terbuka untukmu. Allah berfirman, *"Dan mohonlah ampun kepada Tuhan kalian kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Penyayang lagi Maha Pengasih."* **(Hud: 90)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jangan sampai perbedaan pandangan antara dirimu dan sebagian aktivis dakwah atau orang-orang shaleh, menjadi celah bagi setan masuk ke dalam dirimu lalu merayumu untuk meninggalkan ibadah dan amal shaleh. Allah berfirman, *"Hai kaumku, janganlah hendaknya pertentangan antara aku (dengan kalian) menyebabkan kalian menjadi jahat hingga kalian ditimpa adzab seperti yang menimpa kaum Nuh, kaum Hud atau kaum Shaleh."* **(Hud: 89)**
2. Bilamana kesusahan dan penderitaan sudah mencapai puncaknya, berarti jalan keluar akan segera datang. Allah berfirman, *"Kelak kalian akan mengetahui siapa yang akan ditimpa adzab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah adzab (Tuhan), sesungguhnya aku pun menunggu bersama kalian."* **(Hud: 93)**
3. Dalam kondisi bodoh serta dipaksa, tokoh-tokoh terkemuka dari kaum Fir'aun patuh mengikuti Fir'aun. Sikap mereka menunjukkan besarnya fitnah orang-orang yang menjadi pengikut. Maka dari itu, yang hendaknya berperan sebagai penuntunmu adalah dalil yang shahih, tidak sekadar perkataan orang-orang. Allah berfirman, *"Tetapi mereka mengikut perintah Fir'aun, Padahal perintah Fir'aun sekali-kali bukanlah (perintah) yang benar."* **(Hud: 97)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dia berjalan di muka kaumnya di hari kiamat lalu memasukkan mereka ke dalam neraka. Neraka itu seburuk-buruk tempat yang didatangi."* **(Hud: 98)**

Dia (Fir'aun) berjalan di posisi paling depan dari kaumnya menuju neraka karena status ia sebagai pemimpin mereka. (Al-Qurthubi: 11/204)

Pertanyaan: Jelaskan mengapa orang yang memimpin manusia untuk berbuat keburukan di dunia, maka ia akan berada diurutan paling depan dari mereka dalam melangkah ke neraka!

Jawaban: .....

2. *"Dia berjalan di muka kaumnya di hari kiamat lalu memasukkan mereka ke dalam neraka. Neraka itu seburuk-buruk tempat yang didatangi."* **(Hud: 98)**

Sebagaimana mereka mengikuti Fir'aun di dunia karena ia menjadi pemimpin mereka, ia pun akan mendahului mereka pada hari kiamat dalam melangkah ke neraka Jahannam, lalu ia memasukkan mereka ke dalamnya. Mereka akan meminum dari telaganya. Tentu saja Fir'aun akan kebagian jatah yang paling besar serta menerima siksaan paling berat. (Ibnu Katsir: 20/440)

Pertanyaan: Mengapa Fir'aun pada hari kiamat menjadi pemimpin kaumnya?

Jawaban: .....

3. *"Dan Kami tidaklah menganiaya mereka tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri."* **(Hud: 101)**

"Merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri," dengan kekafiran dan kedurhakaan mereka. (Al-Baghawi: 2/423)

Pertanyaan: Bagaimana seorang hamba menganiaya (menzhalimi) dirinya sendiri?

Jawaban: .....

4. *"Karena itu tiadalah bermanfaat sedikit pun kepada mereka sembahan-sembahan yang mereka seru selain Allah di waktu adzab Tuhanmu datang."* **(Hud: 101)**

Begitu juga, setiap orang yang mencari perlindungan kepada selain Allah, maka hal itu tidak mungkin berguna baginya ketika tertimpa kesusahan. (As-Sa'di: 389)

Pertanyaan: Bagaimana keadaan orang yang berlindung kepada selain Allah?

Jawaban: .....

5. *"Dan begitulah adzab Tuhanmu apabila Dia mengadzab penduduk negeri-negeri yang berbuat zhalim. Sesungguhnya adzab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras."* **(Hud: 102)**

Seorang pendusta yang gemar berbuat keji meskipun diberi satu negeri (untuk dia kuasai), pasti negeri itu akan musnah secara total sementara dirinya akan menjadi celaan dan buah bibir yang buruk untuk selama-lamanya. Orang seperti itu

يَقْدُمُ قَوْمَهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ فَأَوْرَدَهُمُ ٱلنَّارَ ۖ وَبِئْسَ ٱلْوِرْدُ
ٱلْمَوْرُودُ ﴿٩٨﴾ وَأُتْبِعُوا۟ فِى هَٰذِهِۦ لَعْنَةً وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ بِئْسَ
ٱلرِّفْدُ ٱلْمَرْفُودُ ﴿٩٩﴾ ذَٰلِكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلْقُرَىٰ نَقُصُّهُۥ عَلَيْكَ ۖ
مِنْهَا قَآئِمٌ وَحَصِيدٌ ﴿١٠٠﴾ وَمَا ظَلَمْنَٰهُمْ وَلَٰكِن ظَلَمُوٓا۟
أَنفُسَهُمْ ۖ فَمَآ أَغْنَتْ عَنْهُمْ ءَالِهَتُهُمُ ٱلَّتِى يَدْعُونَ مِن دُونِ
ٱللَّهِ مِن شَىْءٍ لَّمَّا جَآءَ أَمْرُ رَبِّكَ ۖ وَمَا زَادُوهُمْ غَيْرَ تَتْبِيبٍ ﴿١٠١﴾
وَكَذَٰلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَآ أَخَذَ ٱلْقُرَىٰ وَهِىَ ظَٰلِمَةٌ ۚ إِنَّ أَخْذَهُۥٓ
أَلِيمٌ شَدِيدٌ ﴿١٠٢﴾ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّمَنْ خَافَ عَذَابَ ٱلْءَاخِرَةِ ۚ
ذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّجْمُوعٌ لَّهُ ٱلنَّاسُ وَذَٰلِكَ يَوْمٌ مَّشْهُودٌ ﴿١٠٣﴾
وَمَا نُؤَخِّرُهُۥٓ إِلَّا لِأَجَلٍ مَّعْدُودٍ ﴿١٠٤﴾ يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ
إِلَّا بِإِذْنِهِۦ ۚ فَمِنْهُمْ شَقِىٌّ وَسَعِيدٌ ﴿١٠٥﴾ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ شَقُوا۟ فَفِى
ٱلنَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ ﴿١٠٦﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ ٱلسَّمَٰوَٰتُ
وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿١٠٧﴾
* وَأَمَّا ٱلَّذِينَ سُعِدُوا۟ فَفِى ٱلْجَنَّةِ خَٰلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ
ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ إِلَّا مَا شَآءَ رَبُّكَ ۖ عَطَآءً غَيْرَ مَجْذُوذٍ ﴿١٠٨﴾

muncul dengan cepatnya dan dengan cepat pula akan hilang. (Ibnu Taimiyyah: 3/557)

Pertanyaan: Bagaimana sifat adzab Allah yang turun menimpa penduduk negeri-negeri yang berbuat zhalim dalam ayat di atas?

Jawaban: .....

6. *"Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka. Di dalamnya terdengar dari mereka suara rintihan dan tarikan nafas karena kerasnya siksaan itu."* **(Hud: 106)**

Di antara kondisi mereka kelak di neraka Jahannam, secara khusus disebutkan bahwa terdengar suara rintihan dan tarikan nafas dari mereka. Hal ini dimaksudkan untuk menjadikan siapapun tidak senang dan benci terhadap sebab dan jalan yang berkesudahan di neraka. Dua gambaran tadi jelas-jelas memperburuk citra mereka dan keadaan seperti itu tentu lebih menakutkan mereka bila dibandingkan dengan sekadar kesakitan. (Ibnu 'Asyur: 12/165)

Pertanyaan: Mengapa secara khusus disebutkan bahwa

Dipindai dengan CamScanner

terdengar di dalam neraka suara rintihan dan tarikan nafas mereka?

Jawaban: .....

7. *"Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka. Di dalamnya terdengar dari mereka suara rintihan dan tarikan nafas karena kerasnya siksaan itu."* **(Hud: 106)**

Suara rintihan berasal dari tenggorokan sedangkan tarikan nafas bersumber dari dada. Mereka bernafas dengan merintih-rintih dan menarik nafas dengan sesak lantaran adzab pedih yang menyelimuti mereka. Semoga kita dilindungi darinya. (Ibnu Katsir: 20/441)

Pertanyaan: Apa maksud dari kondisi penghuni neraka Jahannam yang digambarkan merintih-rintih dan sesak menarik nafas?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَأَوْرَدَهُمُ	Lalu memasukkan mereka
ٱلْمَوْرُودُ	Tempat yang didatangi. Maksudnya di sini ialah neraka
ٱلرِّفْدُ	Bantuan dan pemberian
ٱلْمَرْفُودُ	Yang diberikan
وَحَصِيدٌ	Yang telah hilang jejak-jejaknya dan tidak tersisa sedikit pun

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah satu kisah dari sekian banyak kisah dalam Al-Qur'an sembari merenungkan dan memetik pelajaran darinya. Allah ﷻ berfirman, *"Itu adalah sebagian dari berita-berita negeri (yang telah dibinasakan) yang Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) Di antara negeri-negeri itu ada yang masih kedapatan bekas-bekasnya dan ada (pula) yang telah musnah."* **(Hud: 100)**
2. Bacalah Surat Yusuf sembari merenungkan kezhaliman beberapa individu (saudara Yusuf) dan baca juga Surat Hud sembari merenungkan kezhaliman penduduk seisi negeri lalu mintalah perlindungan kepada Allah dari keduanya. Allah berfirman, *"Dan begitulah adzab Tuhanmu apabila Dia mengadzab penduduk negeri-negeri yang berbuat zhalim. Sesungguhnya adzab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras."* **(Hud: 102)**
3. Bacalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang ancaman sembari memohon kepada Allah agar kamu dianugerahi rasa takut terhadapnya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada adzab akhirat. Hari kiamat adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi)nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan (oleh segala makhluk)."* **(Hud: 103)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Balasan adalah sejenis dengan amal perbuatan. Sebagaimana penguasa lalim berada di barisan paling depan sebelum kaumnya dalam urusan berbuat kebatilan di dunia, maka ia pun akan merasakan terlebih dahulu siksaan pada hari kiamat. Allah berfirman, *"Dia berjalan di muka kaumnya di hari kiamat lalu memasukkan mereka ke dalam neraka. Neraka itu seburuk-buruk tempat yang didatangi."* **(Hud: 98)**
2. Maha suci Allah dari berbuat zhalim dan aniaya dalam membinasakan orang-orang musyrik dan pendurhaka. Allah berfirman,

   "Dan Kami tidaklah menganiaya mereka tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri, karena itu tiadalah bermanfaat sedikit pun kepada mereka sembahan-sembahan yang mereka seru selain Allah di waktu adzab Tuhanmu datang. Dan sembahan-sembahan itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali kebinasaan belaka." **(Hud: 101)**
3. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an tidak bertujuan sebagai hiburan tetapi lebih dimaksudkan untuk mengingatkan dan menasehati. Allah berfirman, *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada adzab akhirat."* **(Hud: 103)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa, lalu diperselisihkan tentang kitab itu."* **(Hud: 110)**

Jika memang demikian sikap mereka atas kitab suci mereka, maka tidak mengherankan bila terhadap Al-Qur`an yang Allah wahyukan kepadamu (Muhammad), kelompok Yahudi tidak mengimaninya dan justru meragukan. (As-Sa'di: 390)

Pertanyaan: Orang yang meragukan Al-Qur`an serupa dengan kaum Yahudi. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat di atas!

Jawaban:.....

2. *"Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu."* **(Hud: 112)**

Allah ﷻ memerintahkan Rasul-Nya dan para hamba-Nya yang beriman agar tetap teguh berada dalam keistiqamahan (jalan yang benar). Karena ini merupakan salah satu bantuan terbesar untuk mengalahkan musuh dan menyelisihi pihak yang berseberangan. (Ibnu Katsir: 2/443)

Pertanyaan: Apa alasan di balik penyebutan perintah beristiqamah sesudah menceritakan pihak-pihak yang menyelisihi dan menentang Nabi ﷺ?

Jawaban:.....

3. *"Dan janganlah kalian cenderung kepada orang-orang yang zhalim yang menyebabkan kalian disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolong pun selain daripada Allah, kemudian kalian tidak akan diberi pertolongan."* **(Hud: 113)**

Ibnu Abbas mengatakan bahwa menafsirkan *Wa La Tarkanu* dengan "jangan kalian condong," karena *Rukun* artinya cinta dan kecenderungan hati. Sedangkan Abu Al-Aliyah menafsirkannya dengan "Janganlah kalian rela dengan perbuatan mereka," dan As-Sadi menafsirkannya dengan "Janganlah kalian menjilat kepada orang-orang zhalim." (Al-Baghawi: 2/428)

Pertanyaan: Apa tanda dalam diri kita terdapat kecenderungan kepada orang-orang zhalim?

Jawaban:.....

4. *"Dan janganlah kalian cenderung kepada orang-orang yang zhalim yang menyebabkan kalian disentuh api neraka."* **(Hud: 113)**

Ayat ini menunjukkan tentang meninggalkan kaum kafir dan para pendurhaka seperti ahli bid'ah dan orang-orang yang seperti mereka karena berkawan dengan mereka terhitung kafir atau maksiat. Persahabatan tidak terjalin kecuali dengan ikatan cinta. (Al-Qurthubi: 11/226)

Pertanyaan: Apa yang wajib dilakukan seorang mukmin di dalam memilih kawan dan sahabat?

فَلَا تَكُ فِي مِرْيَةٍ مِّمَّا يَعْبُدُ هَٰؤُلَاءِ ۚ مَا يَعْبُدُونَ إِلَّا كَمَا يَعْبُدُ
ءَابَآؤُهُم مِّن قَبْلُ ۚ وَإِنَّا لَمُوَفُّوهُمْ نَصِيبَهُمْ غَيْرَ مَنقُوصٍ
﴿١٠٩﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى ٱلْكِتَٰبَ فَٱخْتُلِفَ فِيهِ ۚ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ
سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَقُضِىَ بَيْنَهُمْ ۚ وَإِنَّهُمْ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ
﴿١١٠﴾ وَإِنَّ كُلًّا لَّمَّا لَيُوَفِّيَنَّهُمْ رَبُّكَ أَعْمَٰلَهُمْ ۚ إِنَّهُۥ بِمَا يَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ ﴿١١١﴾ فَٱسْتَقِمْ كَمَآ أُمِرْتَ وَمَن تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا ۚ
إِنَّهُۥ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾ وَلَا تَرْكَنُوٓا۟ إِلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟
فَتَمَسَّكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِنْ أَوْلِيَآءَ ثُمَّ
لَا تُنصَرُونَ ﴿١١٣﴾ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَىِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ
ٱلَّيْلِ ۚ إِنَّ ٱلْحَسَنَٰتِ يُذْهِبْنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِ ۚ ذَٰلِكَ ذِكْرَىٰ
لِلذَّٰكِرِينَ ﴿١١٤﴾ وَٱصْبِرْ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ
﴿١١٥﴾ فَلَوْلَا كَانَ مِنَ ٱلْقُرُونِ مِن قَبْلِكُمْ أُو۟لُوا۟ بَقِيَّةٍ يَنْهَوْنَ
عَنِ ٱلْفَسَادِ فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّنْ أَنجَيْنَا مِنْهُمْ ۗ وَٱتَّبَعَ
ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ مَآ أُتْرِفُوا۟ فِيهِ وَكَانُوا۟ مُجْرِمِينَ ﴿١١٦﴾ وَمَا
كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ ٱلْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا مُصْلِحُونَ ﴿١١٧﴾

Jawaban:.....

5. *"Dan janganlah kalian cenderung kepada orang-orang yang zhalim yang menyebabkan kalian disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolong pun selain daripada Allah, kemudian kalian tidak akan diberi pertolongan."* **(Hud: 113)**

Jika kecenderungan kepada orang-rang zhalim sudah diancam seperti di atas, lantas bagaimana keadaan dari orang-orang yang mengzhalimi diri mereka sendiri? Kita memohon semoga Allah menyelamatkan kita dari kezhaliman. (As-Sa'di: 391)

Pertanyaan: Ayat ini memuat ancaman berat bagi orang-orang yang berbuat zhalim. Bagaimana kamu bisa menarik kesimpulan seperti itu dari ayat di atas?

Jawaban:.....

6. *"Dan dirikanlah sembahyang pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan dari malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk.*

Dipindai dengan CamScanner

Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat." **(Hud: 114)**

Secara khusus shalat disebutkan di sini karena ia menjadi yang kedua dari iman. Bila ditimpa musibah, yang langsung dituju adalah shalat. Rasulullah ﷺ bila dilanda suatu masalah, akan bergegas menunaikan shalat. (Al-Qurthubi: 11/227)

Pertanyaan: Jelaskan keagungan shalat berdasarkan keterangan dari ayat di atas!

Jawaban: .....

7. *"Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan."* **(Hud: 115)**

Korelasi datangnya perintah bersabar setelah perintah beristiqamah dan larangan bercenderung kepada orang-orang zhalim adalah bahwa suatu perintah tidak pernah lepas dari kesulitan yang berat dan berseberangan dengan keinginan hawa nafsu sehingga serasi sekali bila perintah sabar datang sesudah itu supaya semuanya dijalani dengan kesabaran. Segala sesuatu tergantung pada sesuatu yang sejalan dengannya. (Ibnu 'Asyur: 12/182)

Pertanyaan: Apa korelasi dari datangnya perintah bersabar sesudah perintah beristiqamah?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تَكُ	Asal katanya adalah *Takun*
مِرْيَةٍ	Keraguan
وَلَا تَطْغَوْا۟	Jangan melampaui batas yang telah Allah gariskan bagi kalian
وَلَا تَرْكَنُوٓا۟	Jangan kalian cenderung
أُو۟لُوا۟ بَقِيَّةٍ	Sisa-sisa orang yang berbuat kebaikan dan keshalehan
أُتْرِفُوا۟ فِيهِ	Merasakan kenikmatan duniawi yang ada pada mereka

PRAKTIK AYAT

1. Carilah sahabat yang shaleh, temani dan sertai ia setiap hari dan jangan hatimu cenderung pada orang-orang fasik dan zhalim lalu kelak dirimu bahkan dikumpulkan bersama mereka. Allah berfirman, *"Dan janganlah kalian cenderung kepada orang-orang yang zhalim yang menyebabkan kalian disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolong pun selain daripada Allah, kemudian kalian tidak akan diberi pertolongan."* **(Hud: 113)**
2. Jaga baik-baik shalatmu dengan menunaikannya pada awal waktu dengan berjamaah, terlebih shalat Ashar dan Shubuh. Allah berfirman, *"Dan dirikanlah sembahyang pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bagian permulaan dari malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."* **(Hud: 114)**
3. Mengingkari golongan ahli bid'ah dan orang-orang yang berbuat maksiat secara bijak. Allah berfirman, *"Maka mengapa tidak ada dari umat-umat sebelum kalian orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang dari (mengerjakan) kerusakan di muka bumi, kecuali sebahagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka."* **(Hud: 116)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jangan menilai seseorang sudah istiqamah dalam agama Islam sampai perilakunya selaras dengan tuntunan Al-Qur`an dan hadits dan menjauh dari hawa nafsunya. Allah berfirman, *"Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu."* **(Hud: 112)**
2. Jauhilah perbuatan zhalim dan para pelakunya sedapat mungkin! Allah berfirman, *"Dan janganlah kalian cenderung kepada orang-orang yang zhalim yang menyebabkan kalian disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolong pun selain daripada Allah, kemudian kalian tidak akan diberi pertolongan."* **(Hud: 113)**
3. Salah satu sebab terjadinya melenceng dari jalan yang lurus adalah berbanyak-banyak dalam kemewahan dan kesenangan. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang zhalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa."* **(Hud: 116)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat. Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan: Sesungguhnya Aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya."* **(Hud: 118-119)**

Allah memberitahukan bahwa orang-orang yang dirahmati oleh-Nya tidak mungkin berselisih. Mereka adalah para pengikut nabi baik dalam ucapan maupun perbuatan. Mereka adalah ahli Al-Qur`an dan hadits dari umat Islam. Barangsiapa menyelisihi mereka dalam sesuatu hal, maka dirinya kehilangan rahmat sebesar kadar masalah yang diperselisihkannya.

Itulah sebabnya ketika kaum filosof bersikap menjauh dari mengikuti para nabi, mereka justru semakin berselisih. Kalangan Khawarij, Muktazilah dan Syi'ah Rafidhah tatkala menjauh dari sunnah dan hadits, mereka justru terpecah belah dalam urusan ini—terutama kaum Rafidhah. Sampai-sampai ada yang mengatakan Rafidhah adalah satu-satunya firqah dalam Islam yang paling banyak perselisihannya. Hal itu karena mereka menjadi kelompok yang paling jauh dari sunnah dan jamaah kaum muslimin. (Ibnu Taimiyyah: 3/562)

Pertanyaan: Bagaimana ayat di atas menjelaskan bahwa ahlussunnah adalah golongan yang paling sedikit mengalami perselisihan dan ahli bid'ah adalah golongan yang paling sering mengalami perselisihan?

Jawaban: .....

2. *"Dan semua kisah dari rasul-rasul yang Kami ceritakan kepadamu ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu."* **(Hud: 120)**

Agar hatimu tenteram, tabah dan kuat bersabar sebagaimana para rasul yang bergelar *ulul azmi* dahulu bersabar. Jiwa manusia notabenenya senang mencontoh (meneladani), giat berbuat dan bekerja, dan ingin berkompetisi dengan orang lain, serta memperkokoh kebenaran bila mengetahui bukti-buktinya dan menyaksikan banyak orang melakukannya. (As-Sa'di: 392)

Pertanyaan: Sebutkan aspek-aspek dalam kisah-kisah Al-Qur`an yang sekiranya akan dapat meneguhkan dan menenteramkan hati manusia!

Jawaban: .....

3. *"Dan kepunyaan Allahlah apa yang gaib di langit dan di bumi dan kepada-Nyalah dikembalikan urusan-urusan semuanya. Maka sembahlah Dia dan bertawakallah kepada-Nya. Dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kalian kerjakan."* **(Hud: 123)**

Berserah diri (tawakal) sembari meminta pertolongan (*isti'anah*) termasuk ibadah kepada Allah. Namun secara khusus ia tetap disebutkan supaya orang yang beribadah kepada Allah menghendaki kekhususan (keistimewaan) yang ada padanya. Tawakal adalah bentuk bantuan bagi semua jenis ibadah karena Allah tidak disembah kecuali berkat pertolongan-Nya. (Ibnu Taimiyyah: 3/563)

Pertanyaan: Mengapa tawakal secara khusus disebutkan dalam ayat di atas padahal ia sudah tercakup dalam himpunan ibadah?

Jawaban: .....

وَلَوْ شَآءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ ٱلنَّاسَ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ
﴿١١٨﴾ إِلَّا مَن رَّحِمَ رَبُّكَ وَلِذَٰلِكَ خَلَقَهُمْ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ
لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١١٩﴾ وَكُلًّا نَّقُصُّ
عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ ٱلرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِۦ فُؤَادَكَ وَجَآءَكَ فِى هَٰذِهِ
ٱلْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾ وَقُل لِّلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ
ٱعْمَلُوا۟ عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنَّا عَٰمِلُونَ ﴿١٢١﴾ وَٱنتَظِرُوٓا۟ إِنَّا مُنتَظِرُونَ
﴿١٢٢﴾ وَلِلَّهِ غَيْبُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ ٱلْأَمْرُ كُلُّهُۥ
فَٱعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿١٢٣﴾

سُورَةُ يُوسُفَ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الٓر ۚ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ ﴿١﴾ إِنَّآ أَنزَلْنَٰهُ قُرْءَٰنًا
عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ
ٱلْقَصَصِ بِمَآ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ وَإِن كُنتَ مِن قَبْلِهِۦ
لَمِنَ ٱلْغَٰفِلِينَ ﴿٣﴾ إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَٰٓأَبَتِ إِنِّى رَأَيْتُ
أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِى سَٰجِدِينَ ﴿٤﴾

12. YUSUF
(Nabi Yusuf)

4. *"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur`an dengan berbahasa Arab agar kalian memahaminya."* **(Yusuf: 2)**

Al-Qur`an berbahasa Arab karena bahasa terfasih, terdetail, terluas dan terbanyak cakupan maknanya memang bahasa Arab. Itulah mengapa kitab suci paling mulia diturunkan dalam bahasa paling unggul. (Ibnu Katsir: 2/448)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Mengapa Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kalian memahaminya."* **(Yusuf: 2)**

Allah ﷻ menurunkan kitab paling mulia dalam bahasa paling mulia kepada rasul paling mulia lewat perantara malaikat paling mulia pula. Dia menurukannya di tempat paling mulia di bumi dan awal turunnya di bulan paling mulia (Ramadhan). Jadi, sempurnalah Al-Qur'an dari segala sisinya.

Pertanyaan: Kemuliaan Al-Qur'an terletak di seluruh sisinya. Jelaskan sisi-sisi kemuliaannya!

Jawaban: .....

6. *"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik."* **(Yusuf: 3)**

Kisah Nabi Yusuf ini termasuk salah satu kisah terindah, terjelas dan tergamblang karena terdiri dari babakan-babakan episode dari satu kondisi ke kondisi lain, dari satu ujian ke ujian lain, dari satu cobaan ke cobaan lain dan anugerah, dari kehinaan ke kemuliaan, dari menjadi budak ke menjadi raja, dari tercerai berai hingga bersatu kembali, dari sedih ke bahagia, dari kemakmuran ke kelaparan lalu sejahtera kembali, dari kesempitan ke kelapangan, dan dari pengingkaran berubah menjadi pengakuan. (As-Sa'di: 407)

Pertanyaan: Mengapa kisah Nabi Yusuf dinyatakan sebagai salah satu dari kisah terbaik yang pernah ada?

Jawaban: .....

7. *"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik."* **(Yusuf: 3)**

Ketahuilah bahwa Allah ﷻ menyebutkan kalau Dia menceritakan kepada Rasul-Nya sebaik-baik kisah di dalam kitab suci ini. Kemudian Dia menyebutkan kisah Nabi Yusuf ini dan menjabarkannya serta menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya. Karena itu, Rasulullah kemudian mengetahui kisah Nabi Yusuf ini sudah komplit, lengkap dan mempesona. Barangsiapa hendak menyempurnakan atau membagus-baguskannya dengan sisipan kisah-kisah israiliyat yang tidak diketahui sanad dan perawinya dan yang sebagian besarnya berisi kebohongan, berarti d=ia mencoba memperbaiki kekurangan Allah dan melengkapi sesuatu yang ia anggap belum sempurna. (As-Sa'di: 393)

Pertanyaan: Apa pendapatmu tentang orang yang menyisipkan dalam kisah Nabi Yusuf tambahan-tambahan yang sama sekali tidak ada dalam Al-Qur'an dan sunnah?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أُمَّةً وَٰحِدَةً	Satu kelompok yang memeluk satu agama (Islam)
مَكَانَتِكُمْ	Kedudukan dan cara kalian
لَمِنَ ٱلْغَٰفِلِينَ	Termasuk orang-orang yang lalai

PRAKTIK AYAT

1. Damaikanlah dua orang yang sedang berselisih karena perbedaan merupakan hukum alam sementara keharmonisan adalah ajaran syariat. Allah berfirman, *"Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat. Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu."* **(Hud: 118-119)**
2. Ingatlah urusan yang membuatmu sedih lalu ucapkan, *"Hasbiyallahu laa ilaha illa Huwa Alaihi Tawakaltu wa Huwa Rabbil Arsyil Azhiim."* (*Cukuplah bagiku Allah, tidak ada Tuhan selain Dia, hanya kepada-Nya aku berserah diri dan Dialah Penguasa arasy yang agung.*) Allah berfirman, *"Dan kepunyaan Allahlah apa yang gaib di langit dan di bumi dan kepada-Nyalah dikembalikan urusan-urusan semuanya. Maka sembahlah Dia dan bertawakallah kepada-Nya. Dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kalian kerjakan."* **(Hud: 123)**
3. Bagilah kisah Nabi Yusuf عليه السلام ke dalam beberapa episode kemudian berlatihlah menyampaikannya kepada para murid untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. Allah berfirman, *"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik."* **(Yusuf: 3)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jauhilah hal-hal yang menjadi celah timbulnya perselisihan dan perpecahan dan hendaklah target yang kamu pasang adalah berkumpul dengan kaum mukminin dan orang-orang shaleh yang mengikuti tuntunan sunnah dan berjamaah (bersatu-padu). Allah berfirman, *"Tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat. Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu."* **(Hud: 118-119)**
2. Kamu tidak memperoleh manfaat dari Al-Qur'an kecuali setelah menyimak dengan seksama dan berkeinginan kuat memetik faedah darinya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab agar kalian memahaminya."* **(Yusuf: 2)**
3. Menceritakan kisah-kisah yang bagus dan konstruktif termasuk instrumen pembelajaran yang menunjang keberhasilan pendidikan. Allah berfirman, *"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik."* **(Yusuf: 3)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Ayahnya berkata, "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat tipu muslihat (untuk membinasakan)mu. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."* **(Yusuf: 5)**

"Ayahnya berkata, "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu," Nabi Ya'qub berkata kepada anaknya Yusuf seperti itu karena ia mengetahui takwil mimpi yang disampaikan oleh sang anak dan ia tahu bahwa anaknya itu kelak akan menjadi orang besar dan naik derajatnya. Sehingga ia khawatir saudara-saudaranya akan hasud kepadanya. (Al-Jazi: 1/410)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan tentang bagaimana menghindarkan diri dari hasud. Bagaimanakah caranya?

Jawaban:.....

2. *"Ayahnya berkata, "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat tipu muslihat (untuk membinasakan)mu. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."* **(Yusuf: 5)**

Ayat ini memerintahkan untuk merahasiakan kenikmatan yang akan diterima. Barulah setelah kenikmatan itu benar-benar nyata, maka barulah disiarkan. (Ibnu Katsir: 2/450)

Pertanyaan: Apabila Allah berikan nikmat kepadamu, maka kapan nikmat itu ditampakan (disiarkan)? Dan kapan disembunyikan?

Jawaban:.....

3. *"Ayahnya berkata, "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat tipu muslihat (untuk membinasakan)mu. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."* **(Yusuf: 5)**

Dalam kitab *Shahih*, disebutkan bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika salah satu dari kalian bermimpi melihat sesuatu yang menyenangkannya, maka itu berasal dari Allah, (sehingga) memujilah kepada-Nya dan memberitahukannya (kepada yang lain). Apabila melihat sesuatu yang sebaliknya, sesuatu yang membuatnya tidak suka, maka itu berasal dari setan, (sehingga) memohonlah perlindungan dari Allah dari setan yang terlaknat, dan dari keburukannya, di samping jangan pula memberitahukannya kepada yang lain, karena mimpinya itu tidak akan membahayakannya."*

Dalam sebuah riwayat yang shahih dari Jabir bahwasanya Rasulullah bersabda, *"Jika salah satu dari kalian bermimpi melihat sesuatu yang membuatnya tidak suka, maka meludahlah ke arah kirinya tiga kali, mintalah perlindungan kepada Allah dari setan yang terlaknat dan berpindahlah tidur ke bagian lain dari yang ia tidur sebelumnya."* (Al-Alusi: 13/514)

قَالَ يَٰبُنَيَّ لَا تَقۡصُصۡ رُءۡيَاكَ عَلَىٰٓ إِخۡوَتِكَ فَيَكِيدُواْ لَكَ كَيۡدًاۖ
إِنَّ ٱلشَّيۡطَٰنَ لِلۡإِنسَٰنِ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ۝٥ وَكَذَٰلِكَ يَجۡتَبِيكَ
رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِن تَأۡوِيلِ ٱلۡأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعۡمَتَهُۥ عَلَيۡكَ
وَعَلَىٰٓ ءَالِ يَعۡقُوبَ كَمَآ أَتَمَّهَا عَلَىٰٓ أَبَوَيۡكَ مِن قَبۡلُ إِبۡرَٰهِيمَ
وَإِسۡحَٰقَۚ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ۝٦ ۞ لَّقَدۡ كَانَ فِي يُوسُفَ
وَإِخۡوَتِهِۦٓ ءَايَٰتٞ لِّلسَّآئِلِينَ ۝٧ إِذۡ قَالُواْ لَيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ
إِلَىٰٓ أَبِينَا مِنَّا وَنَحۡنُ عُصۡبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٍ ۝٨
ٱقۡتُلُواْ يُوسُفَ أَوِ ٱطۡرَحُوهُ أَرۡضٗا يَخۡلُ لَكُمۡ وَجۡهُ أَبِيكُمۡ
وَتَكُونُواْ مِنۢ بَعۡدِهِۦ قَوۡمٗا صَٰلِحِينَ ۝٩ قَالَ قَآئِلٞ مِّنۡهُمۡ
لَا تَقۡتُلُواْ يُوسُفَ وَأَلۡقُوهُ فِي غَيَٰبَتِ ٱلۡجُبِّ يَلۡتَقِطۡهُ بَعۡضُ
ٱلسَّيَّارَةِ إِن كُنتُمۡ فَٰعِلِينَ ۝١٠ قَالُواْ يَٰٓأَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأۡمَنَّا عَلَىٰ
يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُۥ لَنَٰصِحُونَ ۝١١ أَرۡسِلۡهُ مَعَنَا غَدٗا يَرۡتَعۡ وَيَلۡعَبۡ
وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ۝١٢ قَالَ إِنِّي لَيَحۡزُنُنِيٓ أَن تَذۡهَبُواْ بِهِۦ وَأَخَافُ
أَن يَأۡكُلَهُ ٱلذِّئۡبُ وَأَنتُمۡ عَنۡهُ غَٰفِلُونَ ۝١٣ قَالُواْ لَئِنۡ
أَكَلَهُ ٱلذِّئۡبُ وَنَحۡنُ عُصۡبَةٌ إِنَّآ إِذٗا لَّخَٰسِرُونَ ۝١٤

4. *"Sesungguhnya ada beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya bagi orang-orang yang bertanya."* **(Yusuf: 7)**

Yakni, bagi setiap orang yang menanyakan tentang kronologi ceritanya. Orang-orang yang bertanya adalah orang-orang yang mau mengambil manfaat dari ayat-ayat dan mengambil ibrahnya. Adapun orang yang berpaling adalah mereka yang tidak mau mengambil manfaat darinya; baik dari kisahnya maupun penjelasan-penjelasannya. (As-Sa'di: 394)

Pertanyaan: Kenapa mengkhususkan orang-orang yang bertanya dengan mengambil manfaat dari ayat-ayat?

Jawaban:.....

5. *"Bunuhlah Yusuf atau buanglah ia ke suatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayah kalian tertumpah kepada kalian saja, dan sesudah itu hendaklah kalian menjadi orang-orang yang baik."* **(Yusuf: 9)**

Ini adalah bentuk dan macam akhlak tercela. Yaitu tidak mau melihat orang yang mempunyai kelebihan hadir dan tampak di depannya. Dikarenakan orang tersebut derajatnya

Dipindai dengan CamScanner

adalah di bawahnya atau sedang dengannya. Yaitu dengan cara membunuh orang yang mempunyai kelebihan atau keutamaan tersebut. Pembunuhan adalah tindakan pidana paling berat, karena di dalamnya meliputi perbuatan, hasud, menyakiti orang lain, dan melanggar apa yang telah diperintahkan Allah untuk menjaganya.

Mereka saudara-saudara Yusuf adalah orang-orang yang mengerti agama, dan orang-orang yang hidup di lingkungan keluarga nabi. Allah kemudian menjadikan mereka orang-orang baik, memuji mereka dan menamai mereka dengan *Al-Asbath*. (Ibnu 'Asyur: 12/223)

Pertanyaan: Dalam cerita tentang saudara-saudar Yusuf terdapat ibrah yang besar, yaitu orang yang telah melakukan perbuatan tercela, seperti hasud; jelaskan tentang hal tersebut!

Jawaban:.....

6. *"Bunuhlah Yusuf atau buanglah ia ke suatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayah kalian tertumpah kepada kalian saja, dan sesudah itu hendaklah kalian menjadi orang-orang yang baik."* **(Yusuf: 9)**

Mereka bermaksud untuk bertaubat terlebih dahulu sebelum melaksanakan perbuatan jahat, agar perbuatan jahatnya itu terasa ringan, agar tidak terlihat sadis dan agar yang lain ikut bersemangat melakukannya. (As-Sa'di: 394)

Pertanyaan: Ayat ini menyebutkan bujuk rayu setan terhadap orang-orang shalih; apakah itu?

Jawaban:.....

7. *"Bunuhlah Yusuf atau buanglah ia ke suatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayah kalian tertumpah kepada kalian saja, dan sesudah itu hendaklah kalian menjadi orang-orang yang baik."* **(Yusuf: 9)**

Satu dosa akan menarik dosa-dosa lainnya. Pelakunya tidak akan merasa puas kecuali melakukan tindakan-tindakan keji lain. Saudara-saudara Yusuf ketika hendak memisahkan antara Yusuf dan ayahnya, maka mereka membuat banyak cerita bohong, yang di antaranya datang kepada orang tuanya itu dengan membawa pakaian yang dilumuri darah, di samping mereka datang dalam keadaan muka murung sambil menangis sesegukan. (As-Sa'di: 408)

Pertanyaan: Satu dosa akan menarik dosa-dosa yang lain. Jelaskan tentang hal ini berdasarkan ayat di atas.

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَجْتَبِيكَ	Memilihmu
عُصْبَةٌ	Kelompok dalam jumlah tertentu
ضَلَٰلٍ	Kesalahan dan kekeliruan
غَيَٰبَتِ ٱلْجُبِّ	Dasar sumur. *Al-Jubb* adalah sumur galian tanah tanpa ada bangunan yang melindungi-nya supaya tidak runtuh.
يَرْتَعْ	Menyantap makanan yang lezat dan disena-ngi
عُصْبَةٌ	Golongan yang kuat

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah hadits-hadits Nabi ﷺ menafsirkan mimpi sebagian dari sahabatnya. Allah berfirman, *"Ayahnya berkata, "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat tipu muslihat (untuk membinasakan) mu."* **(Yusuf: 5)**
2. Mintalah perlindungan kepada Allah dari gangguan *'Ain* (mata setan) dan dengki, karena keduanya adalah pintu masuknya berbagai macam petaka. Allah berfirman, *"Ketika mereka berkata, "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita daripada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita berada dalam kekeliruan yang nyata."* **(Yusuf: 8)**
3. Tolaklah kemungkaran kendati disetujui oleh sanak kerabat dan teman-temanmu sendiri! Allah berfirman, *"Seorang di antara mereka berkata, "Janganlah kalian membunuh Yusuf."* **(Yusuf: 10)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Menyembunyikan urusan dari orang-orang yang diduga bakal cemburu dan mendengki adalah perbuatan yang bijak. Allah berfirman, *"Ayahnya berkata, "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat tipu muslihat (untuk membinasakan)mu."* **(Yusuf: 5)**
2. Cemburu adalah fitrah manusia, namun ketika ia pasrah terhadapnya, setan akan memanfaatkan cemburu tersebut untuk menuntun orang yang dikuasai perasaan ini menjadi pendengki kemudian berbuat jahat. Allah berfirman, *"Ketika mereka berkata, "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita daripada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita berada dalam kekeliruan yang nyata."* **(Yusuf: 8)**
3. Seorang ayah tidak bisa dicela atas perasaan cintanya kepada anaknya. Allah berfirman, *"Berkata Ya'qub, "Sesungguhnya kepergian kalian bersama Yusuf amat menyedihkanku."* **(Yusuf: 13)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Kemudian mereka datang kepada ayah mereka di permulaan malam sambil menangis."* **(Yusuf: 16)**

Kecerdasan seorang hakim tidak boleh terkelabuhi dengan tipu muslihat semacam ini. Dia lantas tidak bisa memutuskan hukum secara sepihak hanya sekadar mempercayainya. Keputusan harus tetap didasarkan pada bukti yang kuat.

Pertanyaan: Seorang hakim tidak seyogianya tertipu oleh air mata buaya saja, tetapi ia harus meminta kehadiran bukti yang kuat. Tunjukkan landasannya!

Jawaban: .....

2. *"Ya'qub berkata, "Sebenarnya diri kalian sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu."* **(Yusuf: 18)**

Maksudnya, diri kalian membagus-baguskan perkara yang hakekatnya buruk dan tercela (memisahkan aku dan Yusuf). Nabi Ya'qub berkata demikian karena melihat bukti yang menunjukkan hal itu dari indikasi-indikasi dan mimpi Yusuf yang diceritakan kepadanya. (As-Sa'di: 395)

Pertanyaan: Apa indikasi yang menunjukkan bahwa saudara-saudara Yusuf telah berkata bohong?

Jawaban: .....

3. *"Maka kesabaran yang baik itu adalah (kesabaranku)."* **(Yusuf: 18)**

Ats-Tsauri menceritakan dari salah seorang sahabatnya, ia berkata, "Ada tiga jenis kesabaran yang baik: Yaitu, kamu tidak menceritakan kesakitanmu, kamu tidak menceritakan musibahmu, dan kamu tidak mengatakan dirimu suci. (Ibnu Katsir: 2/453)

Pertanyaan: Jelaskan macam-macam kesabaran yang baik!

Jawaban: .....

4. *"Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku) Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kalian ceritakan."* **(Yusuf: 18)**

Kesabaran yang baik adalah kesabaran tanpa dibarengi keluh kesah. Di samping mengatakan, *"Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku),* Nabi Ya'qub juga berkata, *"Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku."* **(Yusuf: 86)** Mengadukan segala kesusahan kepada Allah tidak bertentangan dengan sabar yang baik. (Ibnu Taimiyyah: 4/22)

Pertanyaan: Apakah yang dimaksud dengan sabar yang baik? Apakah ia tidak sejalan dengan mengadu kepada Allah?

Jawaban: .....

5. *"Kemudian datanglah kelompok orang-orang musafir, lalu mereka menyuruh seorang pengambil air, maka ia menurunkan timbanya. Dia berkata, "Oh kabar gembira, ini seorang anak muda!" Kemudian mereka menyembunyikan ia sebagai barang dagangan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan."* **(Yusuf: 19)**

فَلَمَّا ذَهَبُوا۟ بِهِۦ وَأَجْمَعُوٓا۟ أَن يَجْعَلُوهُ فِى غَيَٰبَتِ ٱلْجُبِّ ۚ وَأَوْحَيْنَآ
إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُم بِأَمْرِهِمْ هَٰذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٥﴾ وَجَآءُوٓ
أَبَاهُمْ عِشَآءً يَبْكُونَ ﴿١٦﴾ قَالُوا۟ يَٰٓأَبَانَآ إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ
وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِندَ مَتَٰعِنَا فَأَكَلَهُ ٱلذِّئْبُ ۖ وَمَآ أَنتَ
بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صَٰدِقِينَ ﴿١٧﴾ وَجَآءُو عَلَىٰ قَمِيصِهِۦ
بِدَمٍ كَذِبٍ ۚ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا ۖ فَصَبْرٌ جَمِيلٌ ۖ
وَٱللَّهُ ٱلْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾ وَجَآءَتْ سَيَّارَةٌ
فَأَرْسَلُوا۟ وَارِدَهُمْ فَأَدْلَىٰ دَلْوَهُۥ ۖ قَالَ يَٰبُشْرَىٰ هَٰذَا غُلَٰمٌ ۚ وَأَسَرُّوهُ
بِضَٰعَةً ۚ وَٱللَّهُ عَلِيمٌۢ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾ وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍۭ بَخْسٍ
دَرَٰهِمَ مَعْدُودَةٍ ۚ وَكَانُوا۟ فِيهِ مِنَ ٱلزَّٰهِدِينَ ﴿٢٠﴾ وَقَالَ
ٱلَّذِى ٱشْتَرَىٰهُ مِن مِّصْرَ لِٱمْرَأَتِهِۦٓ أَكْرِمِى مَثْوَىٰهُ عَسَىٰٓ
أَن يَنفَعَنَآ أَوْ نَتَّخِذَهُۥ وَلَدًا ۚ وَكَذَٰلِكَ مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِى
ٱلْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُۥ مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ ۚ وَٱللَّهُ غَالِبٌ عَلَىٰٓ
أَمْرِهِۦ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢١﴾ وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥٓ
ءَاتَيْنَٰهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٢٢﴾

Pertanyaan: Mengapa ayat di atas ditutup dengan pernyataan *"Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan"?*

"Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan," Dia mengetahui apa yang diperbuat saudara-saudara Yusuf dan rombongan musafir terhadap dirinya dan Dia kuasa untuk mengubah supaya tidak terjadi. Namun bagi Allah kebijaksanaan dan takdir yang telah digariskan, sehingga Dia membiarkan semua itu terjadi berdasarkan ketetapan-Nya. Kalimat terakhir dari dari ayat ini adalah isyarat dan konfirmasi untuk Rasulullah ﷺ bahwa, "Aku (Allah) mengetahui gangguan yang diperbuat kaummu atas dirimu dan Aku kuasa menjadikan itu tidak terjadi, namun Aku memanjangkan umur mereka sehingga kamu nanti tahu bahwa kesudahan yang baik berpihak padamu sementara mereka menerima hukuman atas apa yang dahulu mereka lakukan. Persis seperti Aku menganugerahkan kekuasaan kepada Yusuf dan memperlihatkan kepada saudara-saudaranya akibat dari perbuatannya dahulu." (Ibnu Katsir: 2/454)

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. *"Dan tatkala ia sudah mencapai puncak kesempurnaannya secara fisik dan mental, Kami berikan kepadanya pemahaman dan ilmu pengetahuan. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."* **(Yusuf: 22)**

Cahaya nur, ilmu dan hikmah, ditunjukkan oleh firman Allah dalam kisah Yusuf, *"Dan tatkala ia sudah mencapai puncak kesempurnaannya secara fisik dan mental, Kami berikan kepadanya pemahaman dan ilmu pengetahuan. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."* **(Yusuf: 22)** Ketiga anugerah itu diperuntukkan bagi setiap orang yang berbuat baik. (Ibnu Taimiyyah: 4/22)

Pertanyaan: Setiap orang yang berbuat baik mendapatkan bagian dari cahaya, ilmu dan hikmah. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat di atas!

Jawaban: .....

7. *"Dan tatkala dia sudah mencapai puncak kesempurnaannya secara fisik dan mental, Kami berikan kepadanya pemahaman dan ilmu pengetahuan. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."* **(Yusuf: 22)**

Orang-orang baik disebutkan di sini sebagai isyarat bahwa kebaikan yang dilakukan Yusuf menjadi sebab Allah membalasnya dengan nikmat pemahaman dan ilmu pengetahuan. (Ibnu 'Asyur: 12/248)

Pertanyaan: Sebutkan manfaat dari berbuat baik (ihsan)!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَأَجْمَعُوٓا۟	Mereka bertekad bulat dan merencanakan
سَوَّلَتْ	Membagus-baguskan
سَيَّارَةٌ	Sekelompok orang-orang yang bepergian jauh (musafir)
فَأَدْلَىٰ دَلْوَهُۥ	Lalu ia mengulurkan timba ke dalam sumur untuk mengisinya dengan air
وَأَسَرُّوهُ بِضَٰعَةً	Saudara-saudara Yusuf merahasiakan identitas Yusuf supaya mereka menjualnya
بَخْسٍ	Sedikit (murah)
مَثْوَىٰهُ	Tempat tinggal untuk Yusuf

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah perlindungan kepada Allah dari perbuatan berbohong. Allah berfirman, *"Mereka berkata, "Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala."* **(Yusuf: 17)**
2. Cari tahu urusan atau masalah yang sampai membuatmu bersedih dan hadapilah dengan sabar yang baik! Jangan kamu sikapi dengan banyak mengeluh dan merasa menderita, mudah-mudahan Allah memudahkan urusanmu. Allah berfirman, *"Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku) Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kalian ceritakan."* **(Yusuf: 18)**
3. Perbanyaklah pada hari ini membaca doa, *"Wahai Tuhanku, tambahkanlah ilmu pengetahuan kepadaku,"* dan *"Dan demikian pulalah Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di muka bumi (Mesir), dan agar Kami ajarkan kepadanya tafsir mimpi."* **(Yusuf: 21)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berhati-hatilah dari berbuat bohong dalam seluruh keadaanmu. Allah berfirman, *"Mereka berkata, "Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala."* **(Yusuf: 17)**
2. Kuatnya keimanan kepada takdir akan membuahkan kesabaran kala ditimpa kesusahan. Allah berfirman, *"Ya'qub berkata, "Sebenarnya diri kalian sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku) Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kalian ceritakan."* **(Yusuf: 18)**
3. Menjalankan ihsan dalam urusan ibadah termasuk jalan datangnya perlindungan, pertolongan dan anugerah kedudukan dari Allah. Dia berfirman, *"Dan tatkala dia sudah mencapai puncak kesempurnaannya secara fisik dan mental, Kami berikan kepadanya pemahaman dan ilmu pengetahuan. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."* **(Yusuf: 22)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya)."* **(Yusuf: 23)**

Ujian kali ini lebih berat bagi Yusuf bila dibandingkan ujian dari saudara-saudaranya. Karena itu, kesabaran menghadapinya juga berpahala lebih besar karena kesabaran Yusuf adalah kesabaran pilihan di tengah adanya banyak faktor yang memudahkan ia berbuat zina namun ia lebih mencintai Tuhannya daripada Zulaikha. Sementara dalam ujian dari saudara-saudaranya, kesabaran Yusuf adalah kesabaran keharusan, sama seperti penyakit yang menimpa seseorang di luar keinginannya dan tidak ada jalan keluar kecuali dengan bersabar baik secara sukarela ataupun terpaksa. (As-Sa'di: 396)

Pertanyaan: Manakah dari dua jenis musibah yang pahalanya paling besar dan paling banyak dalam kaitannya dengan ujian yang menimpa Yusuf? Ujian dari saudara-saudaranya ataukah dari istri tuannya?

Jawaban:.....

2. *"Yusuf berkata, "Perlindungan Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik. Sesungguhnya orang-orang yang zhalim tiada akan beruntung."* **(Yusuf: 23)**

"Perlindungan Allah," maksudnya, aku berlindung dan meminta penjagaan kepada Allah dari ajakanmu. (Al-Baghawi: 2/449)

Pertanyaan: Jelaskan keagungan doa memohon perlindungan kepada Allah dalam menyelamatkan seseorang dari maksiat!

Jawaban:.....

3. *"Yusuf berkata, "Perlindungan Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik. Sesungguhnya orang-orang yang zhalim tiada akan beruntung. Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata ia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah agar Kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih."* **(Yusuf: 23-24)**

Kesimpulannya, Yusuf menjadikan beberapa hal sebagai pencegah dirinya dari berbuat maksiat. Yaitu, takwa kepada Allah, menghargai hak tuannya yang telah memuliakannya dan menjaga dirinya dari perbuatan zhalim yang siapa saja tidak bakal selamat bila berani melakukannya. Begitu juga, bukti-bukti keimanan yang Allah anugerahkan ke dalam hati Yusuf, melahirkan kesadaran dalam dirinya untuk mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya.

Akulumasi dari semua itu adalah Allah kemudian memalingkan perbuatan buruk dan keji (perzinaan) dari Yusuf. (As-Sa'di: 396)

وَرَٰوَدَتْهُ ٱلَّتِى هُوَ فِى بَيْتِهَا عَن نَّفْسِهِۦ وَغَلَّقَتِ ٱلْأَبْوَٰبَ
وَقَالَتْ هَيْتَ لَكَ ۚ قَالَ مَعَاذَ ٱللَّهِ ۖ إِنَّهُۥ رَبِّىٓ أَحْسَنَ مَثْوَاىَ ۖ
إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٢٣﴾ وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِۦ ۖ وَهَمَّ بِهَا
لَوْلَآ أَن رَّءَا بُرْهَٰنَ رَبِّهِۦ ۚ كَذَٰلِكَ لِنَصْرِفَ عَنْهُ ٱلسُّوٓءَ
وَٱلْفَحْشَآءَ ۚ إِنَّهُۥ مِنْ عِبَادِنَا ٱلْمُخْلَصِينَ ﴿٢٤﴾ وَٱسْتَبَقَا
ٱلْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُۥ مِن دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا ٱلْبَابِ ۚ
قَالَتْ مَا جَزَآءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوٓءًا إِلَّآ أَن يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ
أَلِيمٌ ﴿٢٥﴾ قَالَ هِىَ رَٰوَدَتْنِى عَن نَّفْسِى ۚ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ
أَهْلِهَآ إِن كَانَ قَمِيصُهُۥ قُدَّ مِن قُبُلٍ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ
ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٢٦﴾ وَإِن كَانَ قَمِيصُهُۥ قُدَّ مِن دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ
مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٢٧﴾ فَلَمَّا رَءَا قَمِيصَهُۥ قُدَّ مِن دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُۥ
مِن كَيْدِكُنَّ ۖ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾ يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ
هَٰذَا ۚ وَٱسْتَغْفِرِى لِذَنۢبِكِ ۖ إِنَّكِ كُنتِ مِنَ ٱلْخَاطِـِٔينَ
﴿٢٩﴾ * وَقَالَ نِسْوَةٌ فِى ٱلْمَدِينَةِ ٱمْرَأَتُ ٱلْعَزِيزِ تُرَٰوِدُ فَتَىٰهَا
عَن نَّفْسِهِۦ ۖ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا ۖ إِنَّا لَنَرَىٰهَا فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٣٠﴾

Pertanyaan: Sebutkan hal-hal yang menolong Yusuf dari menjauhi perbuatan maksiat (zina)?

Jawaban:.....

4. *"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah agar Kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih."* **(Yusuf: 24)**

"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu)" dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata ia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya): Inilah tanda keimanan yang muncul dalam hatinya lalu Allah memalingkan keinginan tadi dari hatinya, kemudian Allah menuliskan satu kebaikan sempurna untuknya. (Ibnu Taimiyyah: 4/34)

Pertanyaan: Apa tanda yang dilihat oleh Yusuf?

Jawaban:.....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Demikianlah agar Kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih."* **(Yusuf: 24)**

Terlihat dengan jelas bahwa ikhlas mencegah penguasaan setan atas diri pemiliknya. Sebagaimana firman Allah ﷻ, *"Demikianlah agar Kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih."* (Ibnu Taimiyyah: 4/36)

Pertanyaan: Ikhlas menghalangi pengendalian setan atas diri pemiliknya. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

6. *"Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu."* **(Yusuf: 25)**

Seorang hamba ketika melihat tempat yang diisi banyak fitnah dan potensi maksiat, seyogianya menjauh darinya sedapat mungkin agar dirinya betul-betul selamat dari berbuat maksiat. Yusuf langsung lari keluar menuju pintu ketika digoda oleh wanita yang ia berada di rumahnya supaya selamat dari kejahatannya. (As-Sa'di: 409)

Pertanyaan: Faedah apa yang bisa kamu petik dari sikap Yusuf yang kabur dari tempat maksiat?

Jawaban:.....

7. *"Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya sangat mendalam."* **(Yusuf: 30)**

Berhati-hatilah dari perasaan cinta yang dikhawatirkan mudharatnya. Terjadilah apa yang terjadi pada wanita yang menjadi istri majikan Yusuf, ketika dirinya yang memendam cinta mendalam pada Yusuf sedang berduaan dengan bujang yang dicintainya. Cinta itulah yang mendorongnya memburu Yusuf dan tidak mau melepaskannya sampai ia menggodanya kemudian berkata dusta sehingga Yusuf harus mendekam di penjara dalam waktu yang lama. (As-Sa'di: 409)

Pertanyaan: Apa bahayanya takluk pada cinta di luar hubungan suami istri?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَرَاوَدَتْهُ	Wanita itu menggoda Yusuf untuk mendekat kepadanya dengan halus dan lembut
هَيْتَ لَكَ	Mendekatlah kepadaku
مَثْوَايَ	Kedudukanku
هَمَّتْ بِهِۦ	Perasaannya tertarik untuk melakukan perbuatan keji
وَهَمَّ بِهَا	Terlintas di hati Yusuf untuk menuruti ajakan istri tuannya

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah perlindungan dan mengibalah kepada Allah dari tertimpa fitnah dalam kondisi lapangan maupun susah. Allah berfirman, *"Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan Dia menutup pintu-pintu, seraya berkata, "Marilah ke sini!" Yusuf berkata, "Perlindungan Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik."* **(Yusuf: 23)**
2. Sebarkan pesan yang menyebutkan anjuran menutupi aib orang yang berbuat dosa secara sembunyi-sembunyi dan kemakruhan menyebarluaskan berita-berita perzinaan di tengah masyarakat. Allah berfirman, *"(Hai) Yusuf, berpalinglah dari ini, dan (kamu, istriku) mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah."* **(Yusuf: 29)**
3. Tentukan tempat-tempat yang mengingatkanmu pada maksiat lalu tinggalkan semua tersebut dengan niatan ikhlas mengharap keridhaan Allah ﷻ. Dia berfirman, *"Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu."* **(Yusuf: 25)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Menghadirkan sifat-sifat Allah ﷻ akan menghalangi seorang hamba dari jatuh ke dalam perbuatan maksiat. Dia berfirman, *"Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhannya. Demikianlah agar Kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih."* **(Yusuf: 24)**
2. Ingatlah kepada Allah dalam kondisi lapangmu dengan memenuhi perintah dan menaati-Nya sehingga Dia pun akan mengingat dan menjaga-Mu di saat kamu sedang dalam kesusahan. Allah berfirman, *"Demikianlah agar Kami memalingkan daripadanya kemungkaran dan kekejian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih."* **(Yusuf: 24)**
3. Akhir kesudahan dari melakukan zina dan perbuatan keji lainnya adalah kekecawaan, rasa malu, dan aib yang terbongkar. Allah berfirman, *"Dan wanita-wanita di kota berkata, "Istri Al-Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), Sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata."* **(Yusuf: 30)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. Ucapan wanita itu, *"Dan sesungguhnya aku telah menggoda ia untuk menundukkan dirinya (kepadaku) akan tetapi ia menolak."* **(Yusuf: 32)** dan ucapan Yusuf, *"Dan jika tidak engkau menghindarkan daripadaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk mereka dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh."* **(Yusuf: 33)**

"Dia menolak," Yusuf meminta penjagaan Allah dan menolak memenuhi keinginan wanita tersebut.

"Aku akan cenderung untuk mereka," Aku akan tertarik memenuhi keinginan mereka. Kata-kata Yusuf ini adalah ekspresi ia mengiba kepada Allah ﷻ. (Ibnu Jazi: 1/415)

Pertanyaan: Apa yang seyogianya dilakukan ketika berhadapan dengan fitnah atau petaka?

Jawaban: .....

2. *"Yusuf berkata, "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku."* **(Yusuf: 33)**

Yusuf عليه السلام memilih penjara daripada maksiat. Demikian inilah yang semestinya dilakukan seorang hamba apabila sedang diuji di antara dua pilihan: berbuat maksiat atau hukuman dunia. Seyogianya ia memilih siksaan dunia daripada melakukan dosa yang justru akan mendatangkan siksa yang pedih di dunia dan akhirat. Itulah sebabnya, di antara tanda-tanda keimanan adalah seorang hamba benci kembali kekufuran setelah Allah menyelamatkan ia darinya, sebagaimana ia benci dilemparkan ke neraka. (As-Sa'di: 409)

Pertanyaan: Apabila seseorang disuruh memilih antara berbuat maksiat dan hukuman dunia, apa yang sebaiknya ia pilih?

Jawaban: .....

3. *"Yusuf berkata, "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak engkau menghindarkan daripadaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh."* **(Yusuf: 33)**

Perkataan Nabi Yusuf di atas mengandung dua hikmah: *Pertama*, memilih penjara dan cobaan daripada maksiat dan dosa. *Kedua*, anjuran untuk meminta dan berdoa kepada Allah agar diberikan keteguhan hati dalam beragama dan menggerakkan hati di jalan ketaatan. Jika hati tidak kuat berpendirian, maka akan mudah menurut kepada siapa saja yang menyuruh meski harus berbuat dosa dan jadilah ia termasuk orang-orang yang bodoh.

Perkataan Yusuf ini mengekspresikan ketawakalan dirinya dan permintaannya agar hatinya ditegukan dalam keimanan dan ketaatan. Jika tekad hati sudah kuat dalam iman dan taat, maka seseorang akan bersabar atas setiap ujian dan petaka yang terjadi . (Ibnu Taimiyyah: 4/39)

فَلَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَّ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَّ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَّكَـًٔا
وَءَاتَتْ كُلَّ وَٰحِدَةٍ مِّنْهُنَّ سِكِّينًا وَقَالَتِ ٱخْرُجْ عَلَيْهِنَّ ۖ فَلَمَّا رَأَيْنَهُۥٓ
أَكْبَرْنَهُۥ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَٰشَ لِلَّهِ مَا هَٰذَا بَشَرًا إِنْ هَٰذَآ
إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ ﴿٣١﴾ قَالَتْ فَذَٰلِكُنَّ ٱلَّذِى لُمْتُنَّنِى فِيهِ ۖ وَلَقَدْ رَٰوَدتُّهُۥ
عَن نَّفْسِهِۦ فَٱسْتَعْصَمَ ۖ وَلَئِن لَّمْ يَفْعَلْ مَآ ءَامُرُهُۥ لَيُسْجَنَنَّ
وَلَيَكُونًا مِّنَ ٱلصَّٰغِرِينَ ﴿٣٢﴾ قَالَ رَبِّ ٱلسِّجْنُ أَحَبُّ إِلَىَّ مِمَّا يَدْعُونَنِىٓ
إِلَيْهِ ۖ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّى كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ ٱلْجَٰهِلِينَ
﴿٣٣﴾ فَٱسْتَجَابَ لَهُۥ رَبُّهُۥ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ
ٱلْعَلِيمُ ﴿٣٤﴾ ثُمَّ بَدَا لَهُم مِّنۢ بَعْدِ مَا رَأَوُا۟ ٱلْـَٔايَٰتِ لَيَسْجُنُنَّهُۥ
حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٣٥﴾ وَدَخَلَ مَعَهُ ٱلسِّجْنَ فَتَيَانِ ۖ قَالَ أَحَدُهُمَآ إِنِّىٓ
أَرَىٰنِىٓ أَعْصِرُ خَمْرًا ۖ وَقَالَ ٱلْءَاخَرُ إِنِّىٓ أَرَىٰنِىٓ أَحْمِلُ فَوْقَ رَأْسِى
خُبْزًا تَأْكُلُ ٱلطَّيْرُ مِنْهُ ۖ نَبِّئْنَا بِتَأْوِيلِهِۦٓ ۖ إِنَّا نَرَىٰكَ مِنَ
ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٣٦﴾ قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِۦٓ إِلَّا نَبَّأْتُكُمَا
بِتَأْوِيلِهِۦ قَبْلَ أَن يَأْتِيَكُمَا ۚ ذَٰلِكُمَا مِمَّا عَلَّمَنِى رَبِّىٓ ۚ إِنِّى تَرَكْتُ
مِلَّةَ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ كَٰفِرُونَ ﴿٣٧﴾

Pertanyaan: Ayat di atas mengandung banyak hikmah yang agung. Sebutkan!

Jawaban: .....

4. *"Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai waktu tertentu."* **(Yusuf: 35)**

Singkat kata, setiap keadaan yang dialami Nabi Yusuf adalah kelembutan dalam kekerasan, kenikmatan dalam musibah, kemudahan dalam kesulitan, pengharapan dalam keputusasaan, dan keselamatan dalam ambang kematian. Tuhan Sang Penuntun takdir kadangkala menggiring takdir kepada makhluk-Nya dengan keras dan terkadang dengan lembut. Keterpaksaan dan kekerasaan lebih baik kesudahannya dan lebih kecil konsekuensinya. (Al-Biqa'i: 4/37)

Pertanyaan: Bagaimana seorang muslim semestinya memandang takdir Allah yang tidak mengenakkan?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang baik."* **(Yusuf: 36)**

Dipindai dengan CamScanner

Apabila ada yang sakit di dalam penjara, Yusuf akan menjenguk dan membantu kebutuhannya. Apabila ia kesulitan duduk, Yusuf akan membantunya. Apabila ia butuh sesuatu, Yusuf akan mencarikan apa-apa yang dibutuhkannya. Yusuf orang yang teguh beribadah dan menghidupkan malam-malamnya untuk melaksanakan shalat. (Al-Baghawi: 2/461)

Pertanyaan: Sampai sejauh mana kebaikan Yusuf ketika orang-orang datang kepadanya dan meminta bantuan darinya?

Jawaban: .....

6. *"Yusuf berkata, "Tidak disampaikan kepadamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan tadi sebelum ia sampai kepadamu. Yang demikian itu adalah sebagian dari apa yang diajarkan Tuhanku kepadaku. Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, sedang mereka mengingkari hari kemudian."* **(Yusuf: 37)**

Salah satu kecerdasan Yusuf adalah ketika ia melihat sambutan positif dari dua tahanan atas dakwahnya. Mereka berdua berprasangka baik terhadap dirinya lalu mereka berkata, *"Sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang baik."* Kemudian mereka mendatangi Yusuf untuk menafsirkan mimpi mereka. Yusuf lalu melihat mereka berdua tertarik ingin tahu. Keadaan ini menjadi kesempatan bagi Yusuf. Ia menyampaikan dakwah kepada mereka berdua sebelum menafsirkan mimpi mereka. (As-Sa'di: 410)

Pertanyaan: Seorang pendakwah harus cerdas dan mengenali kondisi-kondisi yang tepat digunakan untuk berdakwah. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya aku telah meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, sedang mereka mengingkari hari kemudian."* **(Yusuf: 37)**

Sebagaimana seorang hamba wajib beribadah kepada Allah di waktu senang, ia pun tetap wajib beribadah di kala susah. Nabi Yusuf tidak berhenti menyampaikan dakwah. Ia terus berdakwah bahkan setelah dijebloskan ke dalam penjara. Ia mengajak dua pemuda yang ditahan untuk mengesakan Allah dan melarang mereka dari perbuatan syirik. (As-Sa'di: 410)

Pertanyaan: Apakah ibadah terbatas di saat lapang dan senang saja?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَأَعْتَدَتْ	Wanita itu mempersiapkan
مُتَّكَـًٔا	Sesuatu untuk bersandar seperti bantal
وَقَطَّعْنَ	Wanita-wanita itu melukai
حَـٰشَ لِلَّهِ	Kalimat untuk mensucikan Allah ﷻ
ٱلصَّـٰغِرِينَ	Golongan orang yang hina
أَصْبُ إِلَيْهِنَّ	Cenderung menuruti mereka
أَعْصِرُ خَمْرًا	Memeras anggur untuk diolah menjadi minuman keras

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah perlindungan kepada Allah dari tipu daya orang-orang jahat. Allah berfirman, *"Dan jika tidak engkau menghindarkan daripadaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh."* **(Yusuf: 33)**
2. Menghadaplah sepenuh hati kepada Allah dalam doamu menyangkut urusan-urusan yang merisaukan pikiranmu karena sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengabulkan. Allah berfirman, *"Yusuf berkata, "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak engkau menghindarkan daripadaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh."* **(Yusuf: 33)**
3. Berbuat baiklah kepada setiap orang mulai hari ini semaksimal kemampuanmu karena sikap baikmu mendorong mereka menerima kebenaran dan kebaikan yang akan pada dirimu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang baik."* **(Yusuf: 36)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Salah satu bukti orang-orang yang jujur dan benar adalah lebih memilih penjara daripada harus berbuat maksiat. Allah ﷻ berfirman, *"Yusuf berkata, "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku."* **(Yusuf: 33)**
2. Kebodohan pada hakekatnya bukanlah berpengetahuan sedikit melainkan berulang-ulang kali jatuh dalam kemaksiatan. Allah berfirman, *"Dan jika tidak engkau menghindarkan daripadaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh."* **(Yusuf: 33)**
3. Hukuman dan kesusahan dunia jauh lebih baik daripada kenikmatan sesaat yang berujung pada adzab di akhirat kelak. Allah berfirman, *"Yusuf berkata, "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku."* **(Yusuf: 33)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Tiadalah patut bagi kami (para nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah. Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri."* **(Yusuf: 38)**

"Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia," ini merupakan sebaik-baik karunia, nikmat, dan kebaikan yang Allah limpahkan kepada kami dan kepada orang-orang yang Dia tunjukkan hidayah sebagaimana Dia menunjukkan hidayah kepada kami. Hal itu karena tidak yang lebih baik daripada nikmat agama Islam yang Dia anugerahkan kepada kami. Barangsiapa menerima anugerah ini dan tunduk patuh kepada-Nya, maka itulah bagian nasibnya. Dia memperoleh nikmat paling besar dan keutamaan paling mulia. (As-Sa'di: 398)

Pertanyaan: Apakah sebaik-baik nikmat yang Allah anugerahkan kepada dirimu?

Jawaban: .....

2. *"Tiadalah patut bagi kami (para nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah. Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri."* **(Yusuf: 38)**

Ajarah tauhid ini —yang implementasinya adalah ikrar pengakuan bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah semata yang tidak ada sekutu bagi-Nya— (adalah dari karunia Allah kepada kami), yang telah Dia wahyukan dan Dia perintahkan kepada kami (untuk mengesakannya) dan (kepada manusia). Yaitu ketika Allah menjadikan mereka sebagai juru dakwah yang mengajak manusia untuk mengesakan-Nya, *"tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri,"* di mana mereka tidak mengetahui nikmat Allah yang diberikan kepada mereka, berupa diutusnya rasul-rasul ke tengah-tengah mereka. (Ibnu Katsir: 2/460)

Pertanyaan: Apa yang terlintas dalam benakmu ketika kamu diberitahu bahwa kebanyakan manusia tidak bersyukur?

Jawaban: .....

3. *"Tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri."* **(Yusuf: 38)**

"Tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri," nikmat-nikmat Allah, berupa nikmat tauhid dan iman. (Al-Qurthubi: 11/349)

Pertanyaan: Apakah nikmat agung yang jarang sekali disyukuri kebanyakan orang?

Jawaban: .....

4. *"Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kalian tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."* **(Yusuf: 40)**

Keputusan hukum hanyalah kepunyaan Allah semata. Para rasul hanya menyampaikan. Keputusan mereka adalah keputusan Allah. Perintah mereka adalah perintah Allah. Menaati mereka adalah menaati Allah Segala apa yang diputuskan oleh para rasul dan ajaran agama yang diperintahkan dan disyariatkan oleh mereka wajib diikuti dan dipatuhi secara mutlak oleh umat manusia. Karena pada hakekatnya semua itu adalah keputusan Allah makhluk-Nya. (Ibnu Taimiyyah: 4/43)

Pertanyaan: Keputusan para rasul pada hakekatnya adalah keputusan Allah. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

5. *"Hai kedua penghuni penjara, adapun salah seorang di antara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan khamr."* **(Yusuf: 41)**

Nabi Yusuf tidak menentukan siapa dari mereka berdua yang akan berbahagia (menghidangkan minuman untuk tuannya) supaya tidak ada yang bersedih. Itulah sebabnya ia tidak menyebut yang bersangkutan secara spesifik. (Ibnu Katsir: 2/461)

Pertanyaan: Mengapa Nabi Yusuf tidak menentukan siapa orang yang akan meminumkan khamr untuk tuannya dan siapa

وَٱتَّبَعْتُ مِلَّةَ ءَابَآءِىٓ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ ۚ مَا كَانَ
لَنَآ أَن نُّشْرِكَ بِٱللَّهِ مِن شَىْءٍ ۚ ذَٰلِكَ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى
ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٨﴾ يَٰصَٰحِبَىِ
ٱلسِّجْنِ ءَأَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمِ ٱللَّهُ ٱلْوَٰحِدُ ٱلْقَهَّارُ
﴿٣٩﴾ مَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِهِۦٓ إِلَّآ أَسْمَآءً سَمَّيْتُمُوهَآ أَنتُمْ
وَءَابَآؤُكُم مَّآ أَنزَلَ ٱللَّهُ بِهَا مِن سُلْطَٰنٍ ۚ إِنِ ٱلْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ
أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ
ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٠﴾ يَٰصَٰحِبَىِ ٱلسِّجْنِ أَمَّآ أَحَدُكُمَا
فَيَسْقِى رَبَّهُۥ خَمْرًا ۖ وَأَمَّا ٱلْءَاخَرُ فَيُصْلَبُ فَتَأْكُلُ ٱلطَّيْرُ
مِن رَّأْسِهِۦ ۚ قُضِىَ ٱلْأَمْرُ ٱلَّذِى فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ ﴿٤١﴾ وَقَالَ
لِلَّذِى ظَنَّ أَنَّهُۥ نَاجٍ مِّنْهُمَا ٱذْكُرْنِى عِندَ رَبِّكَ فَأَنسَىٰهُ
ٱلشَّيْطَٰنُ ذِكْرَ رَبِّهِۦ فَلَبِثَ فِى ٱلسِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ
﴿٤٢﴾ وَقَالَ ٱلْمَلِكُ إِنِّىٓ أَرَىٰ سَبْعَ بَقَرَٰتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ
سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنۢبُلَٰتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَٰتٍ ۖ يَٰٓأَيُّهَا
ٱلْمَلَأُ أَفْتُونِى فِى رُءْيَٰىَ إِن كُنتُمْ لِلرُّءْيَا تَعْبُرُونَ ﴿٤٣﴾

Dipindai dengan CamScanner

yang akan dihukum salib?

Jawaban:.....

6. *"Dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat di antara mereka berdua, "Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu!" Maka setan menjadikan ia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. Karena itu tetaplah ia dalam penjara beberapa tahun lamanya."* **(Yusuf: 42)**

"Karena itu tetaplah ia dalam penjara beberapa tahun lamanya," ketika Allah hendak menuntaskan ketetapan-Nya dan mengizinkan dengan mengeluarkan Yusuf dari penjara, Dia membuat jalan untuk mengeluarkan Yusuf dan meninggikan derajatnya. Jalan itu adalah mimpi raja. (As-Sa'di: 398)

Pertanyaan: Jelaskan hikmah Allah dalam ketetapan dan keputusan-Nya berdasarkan ayat ini!

Jawaban:.....

7. *"Dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat di antara mereka berdua, "Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu!" Maka setan menjadikan ia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. Karena itu tetaplah ia dalam penjara beberapa tahun lamanya."* **(Yusuf: 42)**

Barangsiapa sedang jatuh dalam kesusahan dan penderitaan, diperbolehkan meminta bantuan kepada orang yang mampu menyelamatkan dirinya atau memberitahukan kondisi malangnya. Hal ini tidak termasuk mengadu atau mengeluh kepada makhluk, tetapi termasuk dari kewajaran yang lumrah terjadi di mana manusia saling meminta bantuan satu sama lain. Oleh karena itu, Nabi Yusuf عليه السلام berkata kepada orang yang diketahui akan selamat dari dua pemuda tersebut, *"Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu!"* (As-Sa'di: 410)

Pertanyaan: Apakah meminta bantuan kepada manusia dalam urusan yang mampu mereka upayakan menafikan kekuatan iman?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ءَأَرْبَابٌ مُّتَفَرِّقُونَ	Apakah menyembah banyak Tuhan?
سُلْطَٰنٍ	Bukti yang kuat
رَبِّكَ	Tuanmu atau rajamu
عِجَافٌ	Lemah dan kurus
تَعْبُرُونَ	Menafsirkan mimpi

PRAKTIK AYAT

1. Panjatkan dalam doamu, *"Allaahumma inni Audzubika an Usyrika bika wa Ana A'lam wa Astaghfirukalima laa A'lam."* (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari menyekutukan apapun dengan-Mu sementara aku mengetahuinya dan aku memohon ampunan kepada-Mu atas apa yang aku tidak ketahui.) Allah berfirman, *"Tiadalah patut bagi kami (para nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah."* **(Yusuf: 38)**
2. Bersyukurlah kepada Allah atas nikmat hidayah yang kamu terima, karena tidak sedikit orang yang lalai mensyukuri karunia Tuhannya. Allah berfirman,*"Tiadalah patut bagi kami (para nabi) mempersekutukan sesuatu apapun dengan Allah. Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri."* **(Yusuf: 38)**
3. Didiklah orang yang belajar kepadamu sebelum kamu menyampaikan pengetahuan padanya, karena kebanyakan orang sangat butuh untuk dididik dan diarahkan sebelum ia mengajar atau menyampaikan ilmu. Allah ﷻ berfirman, *"Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, Tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?"* **(Yusuf: 39)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Selalu memanfaatkan kesempatan untuk berdakwah sebagaimana yang dilakukan Yusuf ketika mendapati ada kesempatan yang bagus. Allah berfirman, *"Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, Tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?"* **(Yusuf: 39)**
2. Seorang pendakwah harus pengasih dan berlemah lembut kepada orang-orang yang ia dakwahi dan jangan menimbulkan kesan pada mereka kalau dirimu membanggakan diri dan merendahkan mereka. Seperti ucapan Yusuf, *"Hai kedua penghuni penjara."* **(Yusuf: 39)**
3. Berlindunglah kepada Allah dari tipu daya setan, karena ia gigih membuatmu melupakan kebutuhan agama dan duniamu. Allah berfirman, *"Maka setan menjadikan dia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya."* **(Yusuf: 42)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus."* **(Yusuf: 46)**

Dia (penghuni penjara yang selamat) menggambarkan Yusuf sebagai orang yang teramat jujur sejauh ia mengetahui dan mengamati kepribadian Yusuf selama mendekam di penjara bersamanya. Dalam ayat ini terkandung isyarat bahwa orang yang meminta fatwa seyogianya menghormati dan mengagungkan mufti. (Al-Alusi: 12/604)

Pertanyaan: Sebutkan sebagian adab bertanya kepada mufti atau ulama!

Jawaban: .....

2. *"Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus."* **(Yusuf: 46)**

Ilmu tafsir mimpi termasuk ilmu syar'i. Orang yang mempelajari dan mengajarkannya akan mendapatkan pahala dan menafsirkan mimpi termasuk bagian dari fatwa, berdasarkan ucapan Yusuf kepada dua pemuda yang mendekam di penjara bersamanya, *"Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya (kepadaku)."* **(Yusuf: 41)** dan berdasarkan perkataan raja, *"Terangkanlah kepadaku tentang tafsir mimpiku itu."* **(Yusuf: 43)** dan perkataan pemuda yang selamat kepada Yusuf, *"Terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina."* **(Yusuf: 46)** Yang tidak boleh adalah menafsirkan mimpi tanpa berdasar pengetahuan. (As-Sa'di: 410)

Pertanyaan: Sejauh mana kedudukan tafsir mimpi dalam syariat? Apa bukti dari jawabanmu?

Jawaban: .....

3. *"Yusuf berkata, "Kalian menanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa, lalu apa yang kamu tuai hendaklah kalian biarkan di bulirnya kecuali sedikit untuk kalian makan."* **(Yusuf: 47)**

Yusuf menjelaskan mimpi raja kepada pemuda yang selamat tanpa mencela dan mengecamnya karena lupa akan pesannya dahulu dan tanpa meminta syarat dibebaskan. (Ibnu Katsir: 2/462)

Pertanyaan: Sikap ini memperlihatkan kesempurnaan budi pekerti Nabi Yusuf. Jelaskan!

Jawaban: .....

4. *"Yusuf berkata, "Kalian menanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa, lalu apa yang kamu tuai hendaklah kalian biarkan di bulirnya kecuali sedikit untuk kalian makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kalian simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kalian simpan."* **(Yusuf: 47-48)**

قَالُوٓا۟ أَضْغَٰثُ أَحْلَٰمٍ ۖ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ ٱلْأَحْلَٰمِ بِعَٰلِمِينَ ﴿٤٤﴾
وَقَالَ ٱلَّذِى نَجَا مِنْهُمَا وَٱدَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا۠ أُنَبِّئُكُم بِتَأْوِيلِهِۦ
فَأَرْسِلُونِ ﴿٤٥﴾ يُوسُفُ أَيُّهَا ٱلصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِى سَبْعِ بَقَرَٰتٍ
سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنۢبُلَٰتٍ خُضْرٍ
وَأُخَرَ يَابِسَٰتٍ لَّعَلِّىٓ أَرْجِعُ إِلَى ٱلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ
تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدتُّمْ فَذَرُوهُ فِى سُنۢبُلِهِۦٓ إِلَّا
قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِى مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ
مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِى مِنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ
عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ ٱلنَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ ﴿٤٩﴾ وَقَالَ ٱلْمَلِكُ ٱئْتُونِى
بِهِۦ ۖ فَلَمَّا جَآءَهُ ٱلرَّسُولُ قَالَ ٱرْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَسْـَٔلْهُ مَا بَالُ
ٱلنِّسْوَةِ ٱلَّٰتِى قَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ ۚ إِنَّ رَبِّى بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ ﴿٥٠﴾
قَالَ مَا خَطْبُكُنَّ إِذْ رَٰوَدتُّنَّ يُوسُفَ عَن نَّفْسِهِۦ ۚ قُلْنَ حَٰشَ
لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِن سُوٓءٍ ۚ قَالَتِ ٱمْرَأَتُ ٱلْعَزِيزِ ٱلْـَٰٔنَ حَصْحَصَ
ٱلْحَقُّ أَنَا۠ رَٰوَدتُّهُۥ عَن نَّفْسِهِۦ وَإِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٥١﴾ ذَٰلِكَ
لِيَعْلَمَ أَنِّى لَمْ أَخُنْهُ بِٱلْغَيْبِ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى كَيْدَ ٱلْخَآئِنِينَ ﴿٥٢﴾

Selain menafsirkan arti dari mimpi raja, Yusuf juga mengarahkan agar menyimpan dan menimbun makanan demi kemaslahatan rakyat. (Ibnu 'Asyur: 12/286)

Pertanyaan: Yusuf menggabungkan tafsir mimpi dengan arahan solusi. Jelaskan!

Jawaban: .....

5. *"Raja berkata, "Bawalah ia kepadaku!" Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf, "Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Mengetahui tipu daya mereka."* **(Yusuf: 50)**

Nabi Yusuf sengaja tidak menyebut nama istri Al-Aziz karena menghindarkan celaan darinya dan menutupi aibnya. Sebaliknya, ia menanyakan perihal wanita-wanita yang melukai tangan mereka masing-masing.

Pertanyaan: Kebijaksanaan dan kesantuan Yusuf terlihat

Dipindai dengan CamScanner

dari pertanyaannya tentang kabar para wanita yang melukai tangannya sebelum ia keluar dari penjara. Jelaskan!

Jawaban: .....

6. *"Raja berkata, "Bawalah ia kepadaku!" Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf, "Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Mengetahui tipu daya mereka."* **(Yusuf: 50)**

Ibnu Athiyyah berkata, "Yusuf khawatir dirinya keluar dari penjara lalu menerima jabatan terhormat dari raja sementara kasusnya dihentikan karena raja memaafkan dosanya lalu orang-orang memandang dirinya seperti itu untuk selamanya dan berkata, "Inilah orang yang menggoda istri tuannya." Karena itu, Yusuf ingin menerangkan bahwa dirinya tidak bersalah dan ingin membuktikan bahwa dirinya memang bersih dan baik. Pada saat itu, ia keluar karena hendak membuktikan tingkat kebersihan dirinya. Itulah sebabnya, ia berkata kepada pemuda yang diutus tadi, *"Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah padanya bagaimana halnya wanita-wanita yang melukai tangannya."* (Al-Qurthubi: 11/372)

Pertanyaan: Jelaskan sisi kebijaksanaan dan kesabaran Nabi Yusuf dalam meminta peninjauan ulang atas kasus yang menimpa dirinya!

Jawaban: .....

7. *"Raja berkata, "Bawalah ia kepadaku!"* **(Yusuf: 50)**

Keutamaan ilmu adalah ilmu hukum dan syariat, ilmu tafsir mimpi, lalu ilmu pendidikan dan pengajaran. Semua itu lebih baik daripada penampilan fisik lahiriyah walaupun ketampanan Yusuf mencapai puncaknya. Karena terlalu gantengnya, Yusuf tertimpa musibah (godaan) dan harus mendekam dalam jeruji penjara. Berkat ilmunya, ia memperoleh kemuliaan, kedudukan tinggi, dan kekuasaan atas suatu wilayah. Setiap kebaikan di dunia dan akhirat adalah buah dari ilmu pengetahuan. (As-Sa'di: 410)

Pertanyaan: Lewat kisah Yusuf, bandingkan antara ilmu pengetahuan dan keindahan fisik!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَضْغَٰثُ	Mimpi yang bercampur-campur
أُمَّةٍ	Setelah lewat beberapa waktu lamanya
دَأَبًا	Berturut-turut dan kalian harus bekerja dengan sungguh-sungguh
تُحْصِنُونَ	Menyimpan
يَعْصِرُونَ	Memeras buah-buahan karena saking banyaknya hasil panen
حَٰشَ لِلَّهِ	Kalimat yang dipergunakan untuk mensucikan Allah
حَصْحَصَ ٱلْحَقُّ	Telah tampak kebenaran sesudah tersembunyi

PRAKTIK AYAT

1. Tanyakanlah masalah-masalah yang kerap ditanyakan orang-orang kepada ahlinya. Allah berfirman, *"Yusuf, wahai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya."* **(Yusuf: 46)**
2. Memohonlah kepada Allah ﷻ agar mengajarimu dan membuka hatimu (untuk menerima ilmu pengetahuan) sebagaimana Dia membuka hati Nabi Yusuf *Alaihissalam*. Allah berfirman, *"Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami.* **(Yusuf: 46)**
3. Gunakan kecerdikan dan siasat yang diperbolehkan untuk mendapatkan apa yang menjadi hakmu bilamana kamu kesulitan menggapainya. Allah berfirman, *"Berkatalah Yusuf, "Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Mengetahui tipu daya mereka."* **(Yusuf: 50)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kesudahan dari ketakwaan niscaya berakhir baik dan kesudahan dari kemaksiatan dan perbuatan keji pasti berakhir buruk. Allah berfirman, *"(Yusuf berkata), "Yang demikian itu agar dia (Al-Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat di belakangnya dan bahwa Allah tidak meridhai tipu daya orang-orang yang berkhianat."* **(Yusuf: 52)**
2. Keutamaan dan kemuliaan ilmu karena dengan ilmu raja Mesir meninggikan derajat Yusuf hingga berada dekat dengannya. Allah berfirman, *"Raja berkata, "Bawalah dia kepadaku!"* **(Yusuf: 50)**
3. Kebenaran pasti akan muncul walaupun setelah waktu yang lama. Allah berfirman, *"Berkata istri Al-Aziz, "Sekarang jelaslah kebenaran itu, akulah yang menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadaku) dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang benar."* **(Yusuf: 51)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 13

TADABUR AYAT

1. *"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Yusuf: 53)**

Dikatakan bahwa nafsu terbagi menjadi tiga macam: *Pertama*, (*An-Nafsu Al-Ammarah* atau nafsu yang selalu menyuruh kepada kejahatan) yang keinginannya sering diikuti dengan melakukan dosa dan maksiat. *Kedua*, (*An-Nafsu Al-Lawwamah* atau nafsu yang amat menyesali) yang biasanya berbuat dosa lalu bertaubat. Kebaikan dan keburukan berasal dari nafsu jenis kedua ini. Namun ketika ia berbuat kejahatan, ia akan langsung bertaubat. Dinamakan *Lawwamah* karena ia mencela orang yang melakukan kejahatan dan juga karena ia selalu bimbang antara kebaikan dan keburukan. Dan *ketiga*, (*An-Nafsu Al-Muthmainnah*, atau nafsu yang tenang) yang mencintai kebaikan dan kebajikan serta menghendakinya dan yang murka terhadap kejahatan dan keburukan serta membencinya. Hal itu kemudian menjadi perilaku, kebiasaan dan naluri. (Ibnu Taimiyyah: 4/54)

Pertanyaan: Sebutkan macam-macam nafsu!

Jawaban: .....

2. *"Dan raja berkata, "Bawalah Yusuf kepadaku agar aku memilih ia sebagai orang yang rapat kepadaku." Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan ia, berkatalah raja, "Sesungguhnya engkau (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai di sisi kami."* **(Yusuf: 54)**

Pernyataan yang keluar dari mulut raja setelah bercakap-cakap dengan Yusuf ini menunjukkan bahwa ia berbincang-bincang dengan raja seperti bicaranya seorang bijak bestari dan beradab. Tatakala raja melihat pikirannya yang baik, ucapannya yang fasih dan pemikirannya yang otentik, maka raja menilai Yusuf sebagai orang yang memang dapat dipercaya dan raja pun memutuskan untuk mendekatkan ia di sisinya (memberi jabatan penting). (Ibnu 'Asyur: 13/7)

Pertanyaan: Apa yang menyebabkan raja berkata kepada Yusuf demikian, *"Sesungguhnya engkau (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai di sisi kami."*?

Jawaban: .....

3. *"Berkata Yusuf, "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir), sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan."* **(Yusuf: 55)**

Meminta jabatan adalah perbuatan yang dicela Rasulullah ﷺ. Adapun perkataan Yusuf, *"Jadikanlah aku bendaharawan negara,"* adalah karena hal itu menjadi jalan bagi Yusuf untuk mengajak mereka menyembah Allah, menegakkan keadilan di tengah-tengah masyarakat, menghilangkan kezhaliman dari mereka dan melakukan kebaikan yang tidak mereka lakukan; padahal mereka tidak mengenalnya, namun Yusuf dianugerahi pengetahuan untuk menafsirkan mimpi orang-orang. Dalam kondisi yang berbeda ini, tentu harus ada pembedaan antara meminta jabatan dalam keadaan yang seperti dialami Yusuf dan larangan meminta jabatan. (Ibnu Taimiyyah: 4/55-56)

Pertanyaan: Mengapa Yusuf meminta jabatan padahal perbuatan itu dicela?

Jawaban: .....

4. *"Berkata Yusuf, "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir), sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan."* **(Yusuf: 55)**

Ayat di atas juga menunjukkan bahwa seseorang diperbolehkan menggambarkan dirinya dengan ilmu dan kelebihan yang dimiliki. Al-Mawardi berkata, "Kebolehan ini tentu tidak berlaku untuk semua sifat tetapi terkhusus untuk sifat yang selaras dengan apa yang dimintakan atau berkaitan dengan keuntungan yang akan didapat. Adapun selain daripada itu adalah terlarang karena mengandung pamer dan merasa diri suci. Seandainya dia tidak memakai cara demikian, tentu lebih pantas. Sedangkan Yusuf dituntut keadaan untuk melakukannya karena kondisinya yang terdahulu dan karena berharap berkumpul kembali bersama keluarganya. (Al-Qurthubi: 11/386)

وَمَآ أُبَرِّئُ نَفْسِيٓ ۚ إِنَّ ٱلنَّفْسَ لَأَمَّارَةٌۢ بِٱلسُّوٓءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيٓ ۚ
إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥٣﴾ وَقَالَ ٱلْمَلِكُ ٱئْتُونِي بِهِۦٓ أَسْتَخْلِصْهُ
لِنَفْسِي ۖ فَلَمَّا كَلَّمَهُۥ قَالَ إِنَّكَ ٱلْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٥٤﴾
قَالَ ٱجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَآئِنِ ٱلْأَرْضِ ۖ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾ وَكَذَٰلِكَ
مَكَّنَّا لِيُوسُفَ فِي ٱلْأَرْضِ يَتَبَوَّأُ مِنْهَا حَيْثُ يَشَآءُ ۚ نُصِيبُ
بِرَحْمَتِنَا مَن نَّشَآءُ ۖ وَلَا نُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَلَأَجْرُ
ٱلْءَاخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ﴿٥٧﴾ وَجَآءَ
إِخْوَةُ يُوسُفَ فَدَخَلُوا۟ عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُۥ مُنكِرُونَ
﴿٥٨﴾ وَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَازِهِمْ قَالَ ٱئْتُونِي بِأَخٍ لَّكُم مِّنْ أَبِيكُمْ ۚ أَلَا
تَرَوْنَ أَنِّيٓ أُوفِي ٱلْكَيْلَ وَأَنَا۠ خَيْرُ ٱلْمُنزِلِينَ ﴿٥٩﴾ فَإِن لَّمْ تَأْتُونِي
بِهِۦ فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِندِي وَلَا تَقْرَبُونِ ﴿٦٠﴾ قَالُوا۟ سَنُرَٰوِدُ عَنْهُ أَبَاهُ
وَإِنَّا لَفَٰعِلُونَ ﴿٦١﴾ وَقَالَ لِفِتْيَٰنِهِ ٱجْعَلُوا۟ بِضَٰعَتَهُمْ فِي رِحَالِهِمْ
لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَآ إِذَا ٱنقَلَبُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
﴿٦٢﴾ فَلَمَّا رَجَعُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَبِيهِمْ قَالُوا۟ يَٰٓأَبَانَا مُنِعَ مِنَّا ٱلْكَيْلُ
فَأَرْسِلْ مَعَنَآ أَخَانَا نَكْتَلْ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٦٣﴾

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apakah seseorang diperbolehkan memuji dan menyanjung dirinya sendiri?

Jawaban: .....

5. *"Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir, (ia berkuasa penuh) pergi menuju ke mana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik."* **(Yusuf: 56)**

Tentang *"Dan Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik,"* Ibnu Abbas dan Wahab mengatakan bahwa maksudnya adalah orang-orang yang bersabar karena kesabaran Yusuf ketika dimasukkan ke dasar sumur, ketika dijadikan budak lalu diperjualbelikan, ketika dijebloskan ke dalam penjara dan kesabarannya dari melakukan perbuatan haram (zina) yang pada mulanya diajak oleh istri tuannya. (Al-Qurthubi: 11/390)

Pertanyaan: Apa saja jenis-jenis sabar yang dilakukan oleh Nabi Yusuf?

Jawaban: .....

6. *"Dan sesungguhnya pahala di akhirat itu lebih baik, bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa."* **(Yusuf: 57)**

Hanya dengan takwa, perkara-perkara haram yang berdosa kecil dan besar dapat ditinggalkan dan hanya dengan iman yang sempurna, akan tercapai pembenaran oleh hati atas hal-hal yang Allah memerintahkan untuk membenarkannya dan diikuti oleh amalan-amalan batin (menata hati) dan amalan-amalan anggota badan baik yang hukumnya wajib maupun sunnah.

Pertanyaan: Apa nilai penting takwa dan iman untuk sampai ke akhirat?

Jawaban: .....

7. *"Masukkanlah barang-barang (penukar kepunyaan mereka ke dalam karung-karung mereka, supaya mereka mengetahuinya apabila mereka telah kembali kepada keluarganya, mudah-mudahan mereka kembali lagi."* **(Yusuf: 62)**

Dikatakan bahwa Yusuf ingin memperlihatkan kemurahannya kepada para saudaranya dalam mengembalikan karung-karung mereka dan menyampaikan jaminan sambutan dan perlakuan baik supaya lebih mendorong mereka untuk datang kembali.

"Supaya mereka mengetahuinya," maksudnya mengetahui kedudukan mulia di sisi kami. (Al-Baghawi: 2/475)

Pertanyaan: Jelaskan kemurahan Yusuf kepada saudara-saudaranya dan keinginan ia bertemu mereka kembali.

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَأَمَّارَةٌ بِٱلسُّوٓءِ	Banyak menyuruh kepada maksiat
أَسْتَخْلِصْهُ	Mengangkat ia sebagai orang terdekat dan penasehatku.
مَكِينٌ	Berkedudukan tinggi
يَتَبَوَّأُ	Singgah
جَهَّزَهُم بِجَهَازِهِمْ	Memberi mereka apa yang mereka inginkan dan memenuhi tungangan mereka
سَنُرَٰوِدُ عَنْهُ	Kami akan mengerahkan daya upaya kami untuk meyakinkan ayahku.
رِحَالِهِمْ	Bahan pangan dan kantong mereka

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah perlindungan kepada Allah ﷻ dari kejahatan dirimu dan dari kejahatan setan serta sekutunya. Allah berfirman, *"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang."* **(Yusuf: 53)**
2. Tentukan satu permasalahan yang pernah terjadi padamu lalu tentukan letak kesalahanmu, kemudian mintalah ampunan kepada Allah. Allah berfirman, *"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang."* **(Yusuf: 53)**
3. Berbuat baiklah kepada saudara atau kerabatmu! Allah berfirman, *"Dan tatkala Yusuf menyiapkan untuk mereka bahan makanannya, ia berkata, "Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kalian (Bunyamin) Tidakkah kalian melihat bahwa aku menyempurnakan takaran dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu?"* **(Yusuf: 59)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mengakui dosa-dosa merupakan jalan datangnya pengampunan Allah dan salah satu tanda dari taubat yang tulus. *"Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang."* **(Yusuf: 53)**
2. Sudah seyogianya berpihak dan menolong orang yang dianiaya dan dizhalimi serta mendekati orang yang jujur lagi dapat dipercaya meskipun ia orang lemah atau orang asing. *"Dan raja berkata, "Bawalah Yusuf kepadaku agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku." Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, berkatalah raja, "Sesungguhnya engkau (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai di sisi kami."* **(Yusuf: 54)**
3. Dengan kesabaran akan datang kemuliaan setelah dihinakan dan dianiaya. Allah berfirman, *"Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir, (dia berkuasa penuh) pergi menuju ke mana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu."* **(Yusuf: 56)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Berkata Ya'qub, "Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepada kalian, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kalian dahulu? Maka Allahlah Sebaik-baik penjaga dan Dia Yang Paling Penyayang di antara para penyayang."* **(Yusuf: 64)**

Berprasangka buruk bila disertai dengan bukti-bukti yang menunjukkan kebenaran prasangka buruk tersebut tidak dilarang dan tidak pula diharamkan. (As-Sa'di: 411)

Pertanyaan: Kapan berprasangka buruk diharamkan?

Jawaban:.....

2. *"Maka Allahlah Sebaik-baik penjaga dan Dia Yang Paling Penyayang di antara para penyayang."* **(Yusuf: 64)**

Ya'qub mengatakan, "Penjagaan Allah jauh lebih baik daripada penjagaan kalian dan Dia Yang Paling Penyayang di antara semua penyayang." (Al-Baghawi: 2/476)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana keyakinan Ya'qub عليه السلام kepada Allah ﷻ?

Jawaban:.....

3. *"Dan Ya'qub berkata, "Hai anak-anakku janganlah kalian (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlainan."* **(Yusuf: 67)**

Ayat ini memuat dalil tentang menjaga diri dari gangguan *'Ain* dan *'Ain* memang benar adanya. Rasulullah ﷺ bersabda, *"'Ain dapat memasukkan seseorang ke liang kubur dan memasukkan unta ke dalam kuali."* Dan dalam doa beliau, *"Aku berlindung kepada kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari setiap setan dan binatang beracun serta dari gangguan 'Ain yang buruk."* Ada dalil yang membuktikan kebenaran hal tersebut. (Al-Qurthubi: 11/399)

Pertanyaan: Bagaimana seorang mukmin menjaga diri dari gangguan *'Ain*?

Jawaban:.....

4. *"Dan Ya'qub berkata, "Hai anak-anakku janganlah kalian (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlainan. Namun demikian aku tiada dapat melepaskan kalian barang sedikit pun daripada (takdir) Allah."* **(Yusuf: 67)**

Ayat ini menunjukkan bahwa seorang muslim wajib memperingatkan saudaranya agar berhati-hati dari hal-hal yang ditakutkannya dan menunjukkan jalan yang sekiranya akan menyelamatkannya, karena agama adalah nasehat dan seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain. (Al-Qurthubi: 11/403)

Pertanyaan: Apa yang wajib kamu lakukan ketika khawatir bila saudaramu tertimpa bahaya?

Jawaban:.....

قَالَ هَلْ ءَامَنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَآ أَمِنتُكُمْ عَلَىٰٓ أَخِيهِ مِن
قَبْلُ فَٱللَّهُ خَيْرٌ حَٰفِظًا ۖ وَهُوَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿٦٤﴾ وَلَمَّا فَتَحُوا۟
مَتَٰعَهُمْ وَجَدُوا۟ بِضَٰعَتَهُمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ ۖ قَالُوا۟ يَٰٓأَبَانَا
مَا نَبْغِى ۖ هَٰذِهِۦ بِضَٰعَتُنَا رُدَّتْ إِلَيْنَا ۖ وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ
أَخَانَا وَنَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ ۖ ذَٰلِكَ كَيْلٌ يَسِيرٌ ﴿٦٥﴾ قَالَ
لَنْ أُرْسِلَهُۥ مَعَكُمْ حَتَّىٰ تُؤْتُونِ مَوْثِقًا مِّنَ ٱللَّهِ لَتَأْتُنَّنِى
بِهِۦٓ إِلَّآ أَن يُحَاطَ بِكُمْ ۖ فَلَمَّآ ءَاتَوْهُ مَوْثِقَهُمْ قَالَ ٱللَّهُ عَلَىٰ مَا
نَقُولُ وَكِيلٌ ﴿٦٦﴾ وَقَالَ يَٰبَنِىَّ لَا تَدْخُلُوا۟ مِنۢ بَابٍ وَٰحِدٍ
وَٱدْخُلُوا۟ مِنْ أَبْوَٰبٍ مُّتَفَرِّقَةٍ ۖ وَمَآ أُغْنِى عَنكُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن
شَىْءٍ ۖ إِنِ ٱلْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ ۖ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ
ٱلْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٦٧﴾ وَلَمَّا دَخَلُوا۟ مِنْ حَيْثُ أَمَرَهُمْ أَبُوهُم مَّا كَانَ
يُغْنِى عَنْهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن شَىْءٍ إِلَّا حَاجَةً فِى نَفْسِ يَعْقُوبَ
قَضَىٰهَا ۚ وَإِنَّهُۥ لَذُو عِلْمٍ لِّمَا عَلَّمْنَٰهُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ
لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦٨﴾ وَلَمَّا دَخَلُوا۟ عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيْهِ أَخَاهُ ۖ
قَالَ إِنِّىٓ أَنَا۠ أَخُوكَ فَلَا تَبْتَئِسْ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٦٩﴾

5. *"Dan Ya'qub berkata, "Hai anak-anakku janganlah kalian (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlainan. Namun demikian aku tiada dapat melepaskan kalian barang sedikit pun daripada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah, kepada-Nyalah aku bertawakal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakal berserah diri."* **(Yusuf: 67)**

Dengan berkata seperti di atas, Ya'qub hendak mengajari putra-putranya agar bersandar pada taufiq (pertolongan) dan perlindungan Allah, namun dengan tetap berikhtiar sebagaimana mestinya sebagai bentuk tata krama kepada Sang Pencipta sebab dan Sang Pembuat perlindungan. (Ibnu 'Asyur: 13/21)

Pertanyaan: Apakah berikhtiar (melakukan sebab) itu bertentangan dengan sikap bertawakal kepada Allah? Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

6. *"Maka (cara yang mereka lakukan itu) tiadalah melepaskan*

Dipindai dengan CamScanner

mereka sedikit pun dari takdir Allah, akan tetapi itu hanya suatu keinginan pada diri Ya'qub yang telah ditetapkannya. Dan sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya." **(Yusuf: 68)**

Pesan Ya'qub di atas mencerminkan rasa cinta dan belas kasih seorang ayah terhadap anak-anaknya. Dengan mengatakannya, muncul semacam ketenangan dalam hati Ya'qub dan apa yang mengganggu pikirannya sudah tersampaikan. Hal ini bukan keterbatasan pengetahuan yang dimiliknya, sebab ia termasuk rasul mulia. Itulah mengapa dikatakan *"sesungguhnya ia mempunyai pengetahuan,"* maksudnya Ya'qub adalah pemilik ilmu yang luar biasa. (As-Sa'di: 402)

Pertanyaan: Setelah menjelaskan bahwa perencanaan Ya'qub tidak mendatangkan manfaat sama sekali untuk anak-anaknya, Allah kemudian berfirman, *"Sesungguhnya ia mempunyai pengetahuan."* Lantas mengapa Allah berfirman demikian?

Jawaban: .....

7. *Dan sesungguhnya ia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya, akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui."* **(Yusuf: 68)**

"Sesungguhnya ia mempunyai pengetahuan," maksudnya apa yang Ya'qub lakukan itu berdasarkan pengetahuannya, bukan karena ia tidak tahu. Kemudian *"karena Kami telah mengajarkan kepadanya,"* oleh sebab Kami memberi ia pengetahuan. Menurut satu pendapat, dikatakan bahwa maksudnya adalah Ya'qub melakukan apa yang ia ketahui. Sufyan berkata, "Seseorang tidak menjadi alim (orang berpengetahuan) jika ia tidak melakukan apa yang ia ketahui." (Al-Baghawi: 2/503)

Pertanyaan: Kapan seseorang tidak salah dikatakan sebagai seorang yang alim?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَا نَبْغِي	Apalagi yang kami inginkan daripada ini?
وَنَمِيرُ	Kami mendatangkan makanan dalam jumlah banyak
كَيْلَ بَعِيرٍ	Seberat beban seekor unta
ءَاوَىٰٓ	Merangkul dan memeluk
فَلَا تَبْتَئِسْ	Janganlah kamu berkecil hati

PRAKTIK AYAT

1. Peliharalah bacaan-bacaan dzikir yang diajarkan syariat setiap kali selesai shalat fardhu, karena dapat menangkal dan menghindarkan dari gangguan *'Ain* dan sihir. Allah berfirman, *"Dan Ya'qub berkata, "Hai anak-anakku janganlah kalian (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlainan. Namun demikian aku tiada dapat melepaskan kalian barang sedikit pun daripada (takdir) Allah."* **(Yusuf: 67)**
2. Amati saudaramu yang membutuhkan kemudian ulurkan tanganmu untuk membantunya. Allah berfirman, *"Dan tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf, ia membawa saudaranya (Bunyamin) ke tempatnya. Yusuf berkata, "Sesungguhnya aku (ini) adalah saudaramu, maka janganlah kamu berduka cita terhadap apa yang telah mereka kerjakan."* **(Yusuf: 69)**
3. Tuliskan karakter Nabi Yusuf dan langkah-langkahnya dalam menyelesaikan masalah dengan saudara-saudaranya dan ambillah pelajaran darinya untuk menyelesaikan masalah-masalah besarmu! Allah berfirman, *"Dan tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf, ia membawa saudaranya (Bunyamin) ke tempatnya. Yusuf berkata, "Sesungguhnya aku (ini) adalah saudaramu, maka janganlah kamu berduka cita terhadap apa yang telah mereka kerjakan."* **(Yusuf: 69)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Setiap orang berakal pasti berhati-hati dari gangguan *'Ain* dan hasad (dengki) serta mengupayakan sebab-sebab (agar terhindar darinya) secara tidak berlebih-lebihan. Allah berfirman, *"Dan Ya'qub berkata, "Hai anak-anakku janganlah kalian (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlainan. Namun demikian aku tiada dapat melepaskan kalian barang sedikit pun daripada (takdir) Allah."* **(Yusuf: 67)**
2. Bersungguh-sungguhlah dalam mengupayakan sebab dan ikhtiar dan jangan bergantung padanya, tetapi bertawakallah sepenuhnya kepada Allah dalam segala urusanmu! Allah berfirman, *"Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah, kepada-Nyalah aku bertawakal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakal berserah diri."* **(Yusuf: 67)**
3. Berbaktilah kepada kedua orang tuamu, ajak mereka bermusyawarah dan jangan berbuat tanpa izin dan restu mereka karena kebaikan ada pada hal-hal yang mereka perintahkan. Allah berfirman, *"Dan tatkala mereka masuk menurut yang diperintahkan ayah mereka, maka (cara yang mereka lakukan itu) tiadalah melepaskan mereka sedikit pun dari takdir Allah, akan tetapi itu hanya suatu keinginan pada diri Ya'qub yang telah ditetapkannya."* **(Yusuf: 68)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka tatkala telah disiapkan untuk mereka bahan makanan mereka, Yusuf memasukkan bejana (yang dipergunakan untuk menakar) ke dalam karung saudaranya. Kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan, "Hai kafilah, sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang mencuri."* **(Yusuf: 70)**

Diperbolehkan memainkan siasat dan muslihat bila sekiranya membantu dalam mendapatkan hak-hak kita. Diperbolehkan pula mempelajari teknik-teknik rahasia yang mengantarkan kepada tujuan-tujuan yang dipandang baik dan terpuji. Yang diharamkan adalah bila bersiasat untuk menggugurkan kewajiban atau melakukan keharaman. (As-Sa'di: 411)

Pertanyaan: Berdasarkan keterangan dari ayat ini, apakah jenis tipu daya yang diperbolehkan? Dan apa pula jenis tipu daya yang diharamkan?

Jawaban: .....

2. *"Maka tatkala telah disiapkan untuk mereka bahan makanan mereka, Yusuf memasukkan bejana (yang dipergunakan untuk menakar) ke dalam karung saudaranya. Kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan, "Hai kafilah, sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang mencuri."* **(Yusuf: 70)**

Mereka menyebut saudara-saudara Yusuf sebagai pencuri dengan dua alasan: *Pertama*, ucapan Yusuf termasuk *Tauriyah* (mengucapkan kalimat yang bermakna ganda dan pendengar akan menangkap makna terdekatnya sementara pengucapnya menghendaki makna yang jauh dengan maksud mengecoh). Yusuf berniat demikian karena mereka telah mencuri dirinya dari sang ayah. Mereka menjauhkannya dari ayahnya dengan muslihat yang mereka rencakan. Mereka mengkhianati Yusuf dan seorang pengkhianat memang disebut pencuri. Ungkapan ini begitu populer hingga para pejabat yang berkhianat disebut sebagai pencuri. *Kedua*, pemanggil yang mengucapkan kalimat itu tidak memaksudkan urusan Yusuf tadi. (Ibnu Taimiyyah: 4/57)

Pertanyaan: Bagaimana saudara-saudara Yusuf bisa digambarkan sebagai pencuri padahal hakekatnya mereka tidak mencuri?

Jawaban: .....

3. *"Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja kecuali Allah menghendaki-Nya."* **(Yusuf: 76)**

Sejak saat itu, terpenuhilah keinginan Yusuf untuk menahan saudaranya (Bunyamin) agar tetap berada di sisinya dengan cara yang sampai membuat saudara-saudaranya yang lain tidak curiga. Allah berfirman, *"Demikianlah Kami atur untuk mencapai maksud Yusuf,"* maksudnya Kami memudahkan dia menjalankan siasat yang mengantarkan kepada tujuan yang tidak tercela. (As-Sa'di: 402)

فَلَمَّا جَهَّزَهُم بِجَهَازِهِمْ جَعَلَ السِّقَايَةَ فِي رَحْلِ أَخِيهِ
ثُمَّ أَذَّنَ مُؤَذِّنٌ أَيَّتُهَا الْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسَارِقُونَ ﴿٧٠﴾ قَالُوا
وَأَقْبَلُوا عَلَيْهِم مَّاذَا تَفْقِدُونَ ﴿٧١﴾ قَالُوا نَفْقِدُ صُوَاعَ الْمَلِكِ
وَلِمَن جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ ﴿٧٢﴾ قَالُوا تَاللَّهِ
لَقَدْ عَلِمْتُم مَّا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كُنَّا سَارِقِينَ
﴿٧٣﴾ قَالُوا فَمَا جَزَاؤُهُ إِن كُنتُمْ كَاذِبِينَ ﴿٧٤﴾ قَالُوا جَزَاؤُهُ
مَن وُجِدَ فِي رَحْلِهِ فَهُوَ جَزَاؤُهُ كَذَٰلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ
﴿٧٥﴾ فَبَدَأَ بِأَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِن
وِعَاءِ أَخِيهِ كَذَٰلِكَ كِدْنَا لِيُوسُفَ ۖ مَا كَانَ لِيَأْخُذَ أَخَاهُ
فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ ۚ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَّن نَّشَاءُ ۗ
وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ ﴿٧٦﴾ قَالُوا إِن يَسْرِقْ
فَقَدْ سَرَقَ أَخٌ لَّهُ مِن قَبْلُ فَأَسَرَّهَا يُوسُفُ فِي نَفْسِهِ
وَلَمْ يُبْدِهَا لَهُمْ ۚ قَالَ أَنتُمْ شَرٌّ مَّكَانًا ۖ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا
تَصِفُونَ ﴿٧٧﴾ قَالُوا يَا أَيُّهَا الْعَزِيزُ إِنَّ لَهُ أَبًا شَيْخًا كَبِيرًا
فَخُذْ أَحَدَنَا مَكَانَهُ ۖ إِنَّا نَرَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٧٨﴾

Pertanyaan: Apabila Allah menghendaki kebaikan untuk para kekasih-Nya, niscaya tidak ada yang mampu menggagalkannya. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

4. *"Kami meninggikan derajat orang yang Kami kehendaki, dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada orang yang berpengetahuan pula atau ada Yang Maha Mengetahui."* **(Yusuf: 76)**

Maksudnya adalah mengangkat derajatnya dengan ilmu pengetahuan, dengan bukti kalimat kelanjutannya *"dan di atas tiap-tiap orang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui,"* bahwa di atas setiap orang berilmu ada orang yang lebih berilmu daripada dirinya; atau di atas setiap orang yang berpengetahuan ada Allah Yang Maha Mengetahui. (Ibnu Jazi: 1/422)

Pertanyaan: Mengapa derajat di sini ditafsirkan dengan ilmu pengetahuan?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

5. *"Kami meninggikan derajat orang yang Kami kehendaki."* **(Yusuf: 76)**

Dengan ilmu dan iman. (Al-Qurthubi: 11/417)

Pertanyaan: Dengan apa Allah mengangkat derajat seorang hamba?

Jawaban:.....

6. *"Dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada orang yang berpengetahuan pula atau ada Yang Maha Mengetahui."* **(Yusuf: 76)**

Ibnu Abbas mengatakan bahwa di atas orang berilmu ada orang berilmu lagi hingga berakhir ke Allah ﷻ. Oleh karena itu, ada Allah di atas setiap orang yang berilmu. (Al-Baghawi: 2/481)

Pertanyaan: Jelaskan keluasan ilmu Allah ﷻ!

Jawaban:.....

7. *"Mereka berkata, "Jika ia mencuri, maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum ini." Maka Yusuf menyembunyikan kejengkelan itu pada dirinya dan tidak menampakkannya kepada mereka. Ia berkata (dalam hatinya), "Kalian lebih buruk kedudukannya (daripada orang yang kalian tuduh) dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian terangkan."* **(Yusuf: 77)**

"Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian terangkan," Allah lebih mengetahui kalau perkataan kalian dusta belaka. Dikatakan bahwa saudara-saudara Yusuf pada saat itu bukan golongan nabi. (Al-Qurthubi: 9/228)

Pertanyaan: Bagaimana kebohongan dinisbatkan kepada saudara-saudara Yusuf padahal ada yang mengatakan bahwa mereka juga nabi?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْعِيرُ	Kafilah yang membawa muatan barang
صُوَاعَ	Bejana alat takar
زَعِيمٌ	Menjamin
دِينِ ٱلْمَلِكِ	Keputusan dan ketetapan raja karena mengandung unsur memperbudak pencuri

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah kisah Nabi Yusuf عليه السلام dari salah satu kitab tafsir untuk menambah wawasan dan pengetahuanmu! Allah berfirman, *"Maka tatkala telah disiapkan untuk mereka bahan makanan mereka, Yusuf memasukkan bejana (yang dipergunakan untuk menakar) ke dalam karung saudaranya. Kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan, "Hai kafilah, sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang mencuri."* **(Yusuf: 70)**
2. Meminta dan mengemislah kepada Allah ﷻ agar Dia melimpahkan ilmu pengetahuan dan pemahaman kepadamu! Allah ﷻ berfirman, *"Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja kecuali Allah menghendaki-Nya. Kami meninggikan derajat orang yang Kami kehendaki, dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada orang yang berpengetahuan pula atau ada Yang Maha Mengetahui."* **(Yusuf: 76)**
3. Latihlah dirimu mulai hari ini untuk meredam amarah sekuat tenagamu! Allah berfirman, *"Mereka berkata, "Jika ia mencuri, maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum ini." Maka Yusuf menyembunyikan kejengkelan itu pada dirinya dan tidak menampakkannya kepada mereka. Dia berkata (dalam hatinya), "Kalian lebih buruk kedudukannya (daripada orang yang kalian tuduh) dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian terangkan."* **(Yusuf: 77)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ayat ini menerangkan indahnya perencanaan Allah ﷻ untuk hamba-hamba yang dicintai-Nya. Allah berfirman, *"Mereka menjawab, "Balasannya ialah pada siapa diketemukan (barang yang hilang) dalam karungnya, maka ia sendirilah balasannya (tebusannya)." Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang zhalim."* **(Yusuf: 75)**
2. Ketika Allah sudah mencintai seorang hamba, Dia akan melimpahkan kepadanya pengetahuan dan pemahaman. Allah berfirman, *"Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja kecuali Allah menghendaki-Nya. Kami meninggikan derajat orang yang Kami kehendaki, dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada orang yang berpengetahuan pula atau ada Yang Maha Mengetahui."* **(Yusuf: 76)**
3. Bila hamba sudah mengetahui betul bahwa Allah ﷻ Maha Mengetahui hamba-hamba-Nya beserta tipu daya dan cerita yang mereka reka-reka, niscaya ia akan selalu menganggap enteng omongan orang lain serta merasa kuat dan cukup dengan Allah ﷻ saja. Dia berfirman, *"Mereka berkata, "Jika ia mencuri, maka sesungguhnya telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum ini." Maka Yusuf menyembunyikan kejengkelan itu pada dirinya dan tidak menampakkannya kepada mereka. Dia berkata (dalam hatinya), "Kalian lebih buruk kedudukannya (daripada orang yang kalian tuduh) dan Allah Maha Mengetahui apa yang kalian terangkan."* **(Yusuf: 77)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Berkata Yusuf, "Aku mohon perlindungan kepada Allah dari menahan seorang kecuali orang yang kami menemukan harta benda kami ada padanya. Jika kami berbuat demikian, maka benar-benarlah kami orang-orang yang zhalim."* **(Yusuf: 79)**

Bagi orang yang hendak mengelabui orang lain dengan sesuatu yang ia tidak ingin sampai ketahuan, seyogianya menggunakan teknik-teknik pengecohan baik dengan perkataan maupun perbuatan asalkan tidak sampai berbohong, sebagaimana yang dilakukan oleh Yusuf. Dia menaruh bejana alat takar di kantong saudaranya (Bunyamin) kemudian mengeluarkannya seraya membuat siapa saja percaya bahwa saudaranya telah mencuri dan itu menjadi satu-satunya indikasi yang membuat saudara-saudaranya yang lain percaya bahwa Bunyamin telah mencuri. Sesudah itu, berkatalah Yusuf, *"Aku mohon perlindungan kepada Allah dari menahan seseorang kecuali orang yang kami menemukan harta benda kami ada padanya."* Dia tidak mengatakan, "Menahan orang yang telah mencuri harta benda kami." (As-Sa'di: 411)

Pertanyaan: Bagaimana Yusuf terbebas dari berkata dusta ketika hendak menangkap saudaranya?

Jawaban:.....

2. *"Dan kami hanya menyaksikan apa yang kami ketahui, dan sekali-kali kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang gaib."* **(Yusuf: 81)**

Ayat ini memuat kebolehan menyaksikan dengan cara bagaimanapun yang bisa mengantarkan kepada pengetahuan. Penyaksian berkaitan erat dengan pengetahuan baik secara akal (ilmu-ilmu sains) maupun syariat (ilmu-ilmu agama) dan tidaklah didengar sebuah kesaksian kecuali dari orang yang mengetahui. (Al-Qurthubi: 11/426)

Pertanyaan: Bagaimana pendapatmu tentang orang yang memberikan kesaksian atas hal-hal yang tidak ia ketahui? Apakah tindakannya dapat dibenarkan?

Jawaban:.....

3. *"Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku) Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku."* **(Yusuf: 83)**

Allah menyebutkan tentang kesabaran yang baik, pemaafan yang baik dan penjauhan yang baik. Kesabaran yang baik adalah kesabaran yang tidak diiringi dengan keluh-kesah. Pemaafan yang baik adalah memaafkan kesalahan tanpa mencela dan penjauhan yang baik adalah menjauhi orang lain tanpa menyakiti. (Ibnu Taimiyyah: 4/63-64)

Pertanyaan: Apa yang dimaksudkan dari kesabaran yang baik, pemaafan yang baik dan penjauhan yang baik?

Jawaban:.....

4. *"Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku) Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha bijaksana."* **(Yusuf: 83)**

قَالَ مَعَاذَ ٱللَّهِ أَن نَّأْخُذَ إِلَّا مَن وَجَدْنَا مَتَٰعَنَا عِندَهُۥٓ ۖ إِنَّآ
إِذًا لَّظَٰلِمُونَ ﴿٧٩﴾ فَلَمَّا ٱسْتَيْـَٔسُوا۟ مِنْهُ خَلَصُوا۟ نَجِيًّا ۖ
قَالَ كَبِيرُهُمْ أَلَمْ تَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخَذَ عَلَيْكُم
مَّوْثِقًا مِّنَ ٱللَّهِ وَمِن قَبْلُ مَا فَرَّطتُّمُونِى يُوسُفَ ۖ فَلَنْ أَبْرَحَ
ٱلْأَرْضَ حَتَّىٰ يَأْذَنَ لِىٓ أَبِىٓ أَوْ يَحْكُمَ ٱللَّهُ لِى ۖ وَهُوَ خَيْرُ ٱلْحَٰكِمِينَ
﴿٨٠﴾ ٱرْجِعُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَبِيكُمْ فَقُولُوا۟ يَٰٓأَبَانَآ إِنَّ ٱبْنَكَ سَرَقَ
وَمَا شَهِدْنَآ إِلَّا بِمَا عَلِمْنَا وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ حَٰفِظِينَ
﴿٨١﴾ وَسْـَٔلِ ٱلْقَرْيَةَ ٱلَّتِى كُنَّا فِيهَا وَٱلْعِيرَ ٱلَّتِىٓ أَقْبَلْنَا فِيهَا ۖ
وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ ﴿٨٢﴾ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا ۖ
فَصَبْرٌ جَمِيلٌ ۖ عَسَى ٱللَّهُ أَن يَأْتِيَنِى بِهِمْ جَمِيعًا ۖ إِنَّهُۥ هُوَ
ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٨٣﴾ وَتَوَلَّىٰ عَنْهُمْ وَقَالَ يَٰٓأَسَفَىٰ عَلَىٰ
يُوسُفَ وَٱبْيَضَّتْ عَيْنَاهُ مِنَ ٱلْحُزْنِ فَهُوَ كَظِيمٌ ۖ
﴿٨٤﴾ قَالُوا۟ تَٱللَّهِ تَفْتَؤُا۟ تَذْكُرُ يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا
أَوْ تَكُونَ مِنَ ٱلْهَٰلِكِينَ ﴿٨٥﴾ قَالَ إِنَّمَآ أَشْكُوا۟ بَثِّى
وَحُزْنِىٓ إِلَى ٱللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٦﴾

Sesuai ketetapan hukum Allah di dunia, setelah kesusahan, datanglah kemudahan. Allah menjadikan jalan keluar di balik setiap penderitaan, seakan-akan bertambah besar pengharapan Ya'qub justru ketika melihat penderitaannya bertambah berat lalu ia mengatakan apa yang ia katakan seperti pada ayat ini. (Al-Alusi: 13/51)

Pertanyaan: Dekatnya kemudahan memiliki tanda-tanda yang dikenali oleh hamba-hamba Rabbani. Apakah tanda-tanda itu?

Jawaban:.....

5. *"Dan Ya'qub berkata, "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf." Kedua matanya menjadi putih karena kesedihan dan ia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya)."* **(Yusuf: 84)**

Ayat ini menunjukkan kebolehan berduka cita dan menangis ketika tertimpa musibah. Boleh jadi larangan menyangkut hal

Dipindai dengan CamScanner

ini tidak masuk dalam koridor taklif, karena sedikit orang yang mampu mengendalikan diri ketika tertimpa petaka.

Al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Anas bahwa Rasulullah ﷺ menangis ketika putranya, Ibrahim meninggal dunia. Beliau bersabda, *"Sungguh air mata ini menetes dan hati khusyuk. Kami tidak mengatakan kecuali apa yang diridhai Than kami dan sungguh kami sangat bersedih atas kepergianmu, Ibrahim."*

Duka cita yang dilarang adalah seperti yang diperbuat orang-orang Jahiliyah dengan meratapi, menampar pipi dan dada serta menyobek saku baju. (Al-Alusi: 13/53)

Pertanyaan: Apa yang disunnahkan, diperbolehkan dan dilarang ketika tertimpa musibah?

Jawaban:.....

6. *"Ya'qub menjawab, "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kalian tiada mengetahuinya."* **(Yusuf: 86)**

Maksudnya, aku hanya mengadukan kesedihan ini kepada Allah, tidak kepada kalian. Makna *Al-Batsts* adalah kesedihan yang mendalam.

Dan *"aku mengetahui dari Allah apa yang kalian tidak ketahui,"* aku mengetahui dari belas kasih dan rahmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* apa yang mengharuskanku untuk berprasangka baik kepada-Nya dan kuatnya pengharapanku pada-Nya. (Ibnu Jazi: 1/425)

Pertanyaan: Apa yang dimaksudkan Ya'qub ketika dia mengatakan, "Dan aku mengetahui dari Allah ﷻ apa yang kalian tiada mengetahuinya."?

Jawaban:.....

7. *"Ya'qub menjawab, "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku."* **(Yusuf: 86)**

Mengadu kepada Allah tidak berseberangan dengan sikap bersabar. Yang bertolak belakang dengan sabar adalah mengadu dan mengeluh kepada makhluk. (As-Sa'di: 411)

Pertanyaan: Kapan mengadu bertolak belakang dengan sabar?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَسْتَيْـَٔسُوا۟	Berputus asa dan hilang harapan
خَلَصُوا۟ نَجِيًّا	Mereka menyendiri sembari berunding
أَبْرَحَ	Aku meninggalkan
كَظِيمٌ	Orang yang sangat memendam amarahnya
تَفْتَؤُا۟	Senantiasa atau tiada berhenti

PRAKTIK AYAT

1. Renungkanlah makna dari nama-nama Allah yang terdapat dalam perkataan Nabi Ya'qub dalam kisah ini dan bagaimana nama-nama itu menjadikan hatinya kuat dan tabah! Alah berfirman, *"Dan aku mengetahui dari Allah apa yang kalian tiada mengetahuinya."* **(Yusuf: 86)**
2. Mulai hari ini tekunlah mengamalkan doa keluar dari rumah karena di dalamnya terkandung doa meminta perlindungan, *"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari menjadi tersesat atau menyesatkan, tergelincir atau menggelincirkan, teraniaya atau menganiaya dan membodohi atau dibodohi."* Allah berfirman, *"Berkata Yusuf, "Aku mohon perlindungan kepada Allah daripada menahan seorang kecuali orang yang kami menemukan harta benda kami ada padanya. Jika kami berbuat demikian, maka benar-benarlah kami orang-orang yang zhalim."* **(Yusuf: 79)**
3. Ingatkan dan nasehati saudara-saudaramu untuk berbuat kebaikan sebagaimana yang dilakukan saudara tertua Yusuf kepada saudara-saudaranya yang lain! Allah berfirman, *"Berkatalah yang tertua di antara mereka, "Tidakkah kalian ketahui bahwa sesungguhnya ayahmu telah mengambil janji dari kalian dengan nama Allah dan sebelum itu kalian telah menyia-nyiakan Yusuf."* **(Yusuf: 80)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berlindunglah kepada Allah sebelum engkau mendatangi siapapun juga, terutama ketika sedang tertimpa masalah-masalah berat. Allah berfirman, *"Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku."* **(Yusuf: 83)**
2. Menangis dan bersedih ketika tertimpa musibah tidak lantas menafikan keyakinan dan keteguhan hati. Allah berfirman, *"Dan Ya'qub berkata, "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf." Kedua matanya menjadi putih karena kesedihan dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya)."* **(Yusuf: 84)**
3. Perasaan cinta dan rindu kepada anak tidak berseberangan dengan keimanan, bukan aib atau cela bagi kaum bapak. Akan tetapi perasaan-perasaan semacam itu menjadi ruang ujian baginya. Allah berfirman, *"Dan Ya'qub berkata, "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf." Kedua matanya menjadi putih karena kesedihan dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya)."* **(Yusuf: 84)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Hai anak-anakku, pergilah kalian, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kalian berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir."* **(Yusuf: 87)**

Harapan mengharuskan seorang hamba berusaha dan bersungguh-sungguh mengejar apa yang diharapkannya, sedangkan berputus asa justru mendatangkan rasa berat (ogah-ogahan) dan berlambat-lambat. (As-Sa'di: 404)

Pertanyaan: Apa manfaat dari berbaik sangka kepada Allah ﷻ dan tidak putus harapan dari mendapatkan rahmat-Nya?

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir."* **(Yusuf: 87)**

Allah ﷻ menjadikan berputus asa sebagai sifat identik kaum yang kafir oleh sebab sikap mereka yang mendustakan kerububiyahan Allah atau ketidaktahuan mereka atas sifat-sifat-Nya seperti kuasa, karunia, dan rahmat-Nya. (Ibnu Jazi: 1/425)

Pertanyaan: Mengapa putus asa dinyatakan sebagai sifat kaum yang kafir?

Jawaban: .....

3. *"Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata, "Wahai pembesar, kami dan keluarga kami telah ditimpa kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah takaran untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah. Yusuf berkata, "Apakah kalian mengetahui (kejelekan) apa yang telah kalian lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya ketika kalian tidak mengetahui (akibat) perbuatanmu itu?"* **(Yusuf: 88-89)**

Ketika mereka mengadukan kesulitan kepada Yusuf, maka ia pun berlembut hati kepada mereka kemudian memperkenalkan dirinya yang sebenarnya pada mereka.

Pertanyaan: Jelaskan dampak positif dari perkataan yang baik dalam mempengaruhi kejiwaan dan perubahan sikap dari lawan bicara!

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya barangsiapa bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik."* **(Yusuf: 90)**

Maksudnya, bertakwa kepada Allah dan bersabar ketika tertimpa musibah dan dari berbuat maksiat, *"maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik."* Maksud dari orang-orang yang berbuat baik adalah orang-orang yang bersabar ketika dilanda ujian dan cobaan namun tetap menunaikan ketaatan kepada-Nya. (Al-Qurthubi: 11/443)

يَٰبَنِيَّ ٱذْهَبُوا۟ فَتَحَسَّسُوا۟ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَا۟يْـَٔسُوا۟
مِن رَّوْحِ ٱللَّهِ ۖ إِنَّهُۥ لَا يَا۟يْـَٔسُ مِن رَّوْحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلْقَوْمُ
ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٨٧﴾ فَلَمَّا دَخَلُوا۟ عَلَيْهِ قَالُوا۟ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْعَزِيزُ
مَسَّنَا وَأَهْلَنَا ٱلضُّرُّ وَجِئْنَا بِبِضَٰعَةٍ مُّزْجَىٰةٍ فَأَوْفِ لَنَا
ٱلْكَيْلَ وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يَجْزِى ٱلْمُتَصَدِّقِينَ
﴿٨٨﴾ قَالَ هَلْ عَلِمْتُم مَّا فَعَلْتُم بِيُوسُفَ وَأَخِيهِ إِذْ أَنتُمْ
جَٰهِلُونَ ﴿٨٩﴾ قَالُوٓا۟ أَءِنَّكَ لَأَنتَ يُوسُفُ ۖ قَالَ أَنَا۠ يُوسُفُ
وَهَٰذَآ أَخِى ۖ قَدْ مَنَّ ٱللَّهُ عَلَيْنَا ۖ إِنَّهُۥ مَن يَتَّقِ وَيَصْبِرْ فَإِنَّ
ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٩٠﴾ قَالُوا۟ تَٱللَّهِ لَقَدْ
ءَاثَرَكَ ٱللَّهُ عَلَيْنَا وَإِن كُنَّا لَخَٰطِـِٔينَ ﴿٩١﴾ قَالَ لَا تَثْرِيبَ
عَلَيْكُمُ ٱلْيَوْمَ ۖ يَغْفِرُ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَهُوَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ
﴿٩٢﴾ ٱذْهَبُوا۟ بِقَمِيصِى هَٰذَا فَأَلْقُوهُ عَلَىٰ وَجْهِ أَبِى يَأْتِ
بَصِيرًا وَأْتُونِى بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٣﴾ وَلَمَّا فَصَلَتِ
ٱلْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّى لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ ۖ لَوْلَآ أَن
تُفَنِّدُونِ ﴿٩٤﴾ قَالُوا۟ تَٱللَّهِ إِنَّكَ لَفِى ضَلَٰلِكَ ٱلْقَدِيمِ ﴿٩٥﴾

Pertanyaan: Kapan seorang hamba akan mencapai kemuliaan dunia dan akhirat?

Jawaban: .....

5. *"Dia (Yusuf) berkata, "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kalian. Mudah-mudahan Allah mengampuni dan Dia adalah Yang Paling Penyayang di antara para penyayang."* **(Yusuf: 92)**

Yusuf melepas hak yang dimilikinya (untuk mencerca mereka) dengan berkata, "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kalian." Kemudian dia berdoa kepada Allah ﷻ agar mengampuni mereka. (Ibnu Jazi: 1/426)

Pertanyaan: Dalam ayat ini ada metode agung dan akhlak mulia yang disandang para rasul. Jelaskan!

Jawaban: .....

6. *"Dia (Yusuf) berkata, "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kalian. Mudah-mudahan Allah mengampuni dan Dia adalah Yang Paling Penyayang di antara para penyayang."* **(Yusuf: 92)**

Dipindai dengan CamScanner

Tidak ada olok-olokan menimpa kalian pada hari ini dan aku tidak lagi menyebut-nyebut dosa kalian sesudah hari ini. (Al-Baghawi: 2/492)

Pertanyaan: Sampai sejauh mana pemaafan Yusuf untuk saudara-saudaranya?

Jawaban:.....

7. *"Pergilah kalian dengan membawa baju gamisku ini, lalu letakkan ke wajah ayahku, nanti ia akan melihat kembali."* **(Yusuf: 93)**

Ketika awal mula kesedihan yang menimpa Ya'qub berasal dari baju berlumur darah palsu yang mereka bawakan ke hadapannya, Yusuf memilih baju pula yang menjadi awal mula kebahagiaan untuk ayahnya, bukan barang-barang ia yang lain, karena ia ingin memasukkan kebahagiaan ke dalam hatinya dari arah masuknya kesedihan. (Al-Alusi: 14/103)

Pertanyaan: Apa alasan Yusuf memilih baju di antara barang-barang dia yang lain?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَلَا تَايْـَٔسُوا۟	Jangan berputus harapan
بِبِضَٰعَةٍ مُّزْجَىٰةٍ	Harga yang mudah dan sedikit
لَا تَثْرِيبَ	Tidak ada cercaan
فَصَلَتِ ٱلْعِيرُ	Keluar kafilah dari tanah Mesir
تُفَنِّدُونِ	Menganggapku dungu atau bodoh

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah musibah yang menimpa satu umat kemudian bandingkan dengan sifat kuasa Allah, maka sesudah itu kamu akan hidup dengan penuh optimis. Allah berfirman, *"Dan jangan kalian berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir."* **(Yusuf: 87)**
2. Memintalah kepada Allah agar menganugerahkan ketakwaan dan kesabaran kepadamu karena keduanya adalah jalan berbuat baik. Allah berfirman, *"Sesungguhnya barangsiapa bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik."* **(Yusuf: 90)**
3. Pastikan bila ada masalah antara dirimu dan kerabatmu dan ambillah keputusan untuk memaafkannya dengan niatan mencari keridhaan Allah ﷻ supaya dirimu dekat dengan rahmat-Nya. Allah berfirman, *"Dia (Yusuf) berkata, "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kalian. Mudah-mudahan Allah mengampuni dan Dia adalah Yang Paling Penyayang di antara para penyayang."* **(Yusuf: 92)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berhati-hatilah dari sikap berputus asa dari rahmat Allah dan pengampunan-Nya atas dosa-dosamu karena sesungguhnya Allah ﷻ Maha Penyayang lagi Maha Pemurah. Allah berfirman, *"Dan jangan kalian berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir."* **(Yusuf: 87)**
2. Ada tiga sifat yang membuat kesudahan yang baik untuk Yusuf: takwa, sabar dan berbuat baik. Allah berfirman, *"Yusuf menjawab, "Akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami." Sesungguhnya barang siapa bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik."* **(Yusuf: 90)**
3. Memaafkan orang yang bersalah adalah sifat para nabi. Jangan berhenti sekadar memaafkan orang yang bersalah terhadap dirimu, tetapi sampai dengan dakwah yang sekiranya berguna untuknya di dunia dan akhirat. Allah berfirman, *"Dia (Yusuf) berkata, "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kalian. Mudah-mudahan Allah mengampuni dan Dia adalah Yang Paling Penyayang di antara para penyayang."* **(Yusuf: 92)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Mereka berkata, "Wahai ayah kami, mohonkanlah ampun bagi kami terhadap dosa-dosa kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)."* **(Yusuf: 97)**

Saudara-saudara Yusuf mengakui kesalahan mereka kemudian meminta kepada ayahnya agar memohonkan ampunan kepada Allah untuk mereka. Pengakuan atas dosa adalah syarat bertaubat. (Al-Biqa'i: 4/97)

Pertanyaan: Apakah pengakuan atas dosa termasuk syarat taubat Nasuha?

Jawaban: .....

2. *"Ya'qub berkata, "Aku akan memohonkan ampun bagi kalian kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Yusuf: 98)**

Ya'qub ingin mengingatkan kepada putra-putranya tentang besarnya dosa mereka dan keagungan Allah ﷻ. Dia juga mengatakan bahwa dirinya akan berulang-ulang memintakan ampunan untuk mereka di waktu-waktu mendatang. (Ibnu 'Asyur: 13/54)

Pertanyaan: Mengapa Ya'qub berjanji kepada putra-putranya akan memintakan ampunan untuk mereka di waktu-waktu yang akan datang?

Jawaban: .....

3. *"Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara."* **(Yusuf: 100)**

Yusuf tidak turut menyebutkan bahwa Allah ﷻ telah mengeluarkan dirinya dari sumur karena dua alasan: *Pertama*, takut membuat saudara-saudaranya malu dan mengingatkan mereka dengan apa yang dahulu mereka perbuat bila menyebutkannya. Untuk menghormati mereka, lebih baik ia tidak menceritakannya. *Kedua*, ketika ia dikeluarkan dari sumur, ia kemudian dijadikan budak sedangkan ketika dibebaskan dari penjara, ia kemudian menjadi pembesar. Yusuf menyebutkan nikmat yang kedua lebih besar daripada yang pertama. (Ibnu Jazi: 1/427)

Pertanyaan: Mengapa Yusuf tidak menyebutkan nikmat dikeluarkannya ia dari sumur dalam posisi ini?

Jawaban: .....

4. *"Setelah setan merusakkan (hubungan) antara aku dan saudara-saudaraku."* **(Yusuf: 100)**

Ini adalah bentuk kelembutan dan keindahan Yusuf dalam berkata-kata. Dia tidak mengatakan, "Sesudah setan merusak saudara-saudaraku," tetapi ia berkata seperti di atas karena hendak mengesankan kalau-kalau dosa dan kebodohan ini sama-sama berasal dari kedua belah pihak. (As-Sa'di: 405)

Pertanyaan: Mengapa perusakan dari setan dialamatkan kepada Yusuf dan saudara-saudaranya padahal hakekatnya muncul dari mereka?

فَلَمَّآ أَن جَآءَ ٱلْبَشِيرُ أَلْقَىٰهُ عَلَىٰ وَجْهِهِۦ فَٱرْتَدَّ بَصِيرًا ۖ قَالَ
أَلَمْ أَقُل لَّكُمْ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مِنَ ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٩٦﴾ قَالُوا۟
يَٰٓأَبَانَا ٱسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَآ إِنَّا كُنَّا خَٰطِـِٔينَ ﴿٩٧﴾ قَالَ سَوْفَ
أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّىٓ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٩٨﴾ فَلَمَّا
دَخَلُوا۟ عَلَىٰ يُوسُفَ ءَاوَىٰٓ إِلَيْهِ أَبَوَيْهِ وَقَالَ ٱدْخُلُوا۟ مِصْرَ
إِن شَآءَ ٱللَّهُ ءَامِنِينَ ﴿٩٩﴾ وَرَفَعَ أَبَوَيْهِ عَلَى ٱلْعَرْشِ وَخَرُّوا۟
لَهُۥ سُجَّدًا ۖ وَقَالَ يَٰٓأَبَتِ هَٰذَا تَأْوِيلُ رُءْيَىَ مِن قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا
رَبِّى حَقًّا ۖ وَقَدْ أَحْسَنَ بِىٓ إِذْ أَخْرَجَنِى مِنَ ٱلسِّجْنِ وَجَآءَ بِكُم
مِّنَ ٱلْبَدْوِ مِنۢ بَعْدِ أَن نَّزَغَ ٱلشَّيْطَٰنُ بَيْنِى وَبَيْنَ إِخْوَتِىٓ ۚ إِنَّ
رَبِّى لَطِيفٌ لِّمَا يَشَآءُ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْحَكِيمُ ﴿١٠٠﴾ رَبِّ
قَدْ ءَاتَيْتَنِى مِنَ ٱلْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِى مِن تَأْوِيلِ ٱلْأَحَادِيثِ ۚ
فَاطِرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ أَنتَ وَلِىِّۦ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ
تَوَفَّنِى مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِى بِٱلصَّٰلِحِينَ ﴿١٠١﴾ ذَٰلِكَ مِنْ أَنۢبَآءِ
ٱلْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۖ وَمَا كُنتَ لَدَيْهِمْ إِذْ أَجْمَعُوٓا۟ أَمْرَهُمْ
وَهُمْ يَمْكُرُونَ ﴿١٠٢﴾ وَمَآ أَكْثَرُ ٱلنَّاسِ وَلَوْ حَرَصْتَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٣﴾

Jawaban: .....

5. *"Engkaulah waliku (kekasih, teman dekat atau pelindung), di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shaleh."* **(Yusuf: 101)**

"Engkau waliku," yang paling dekat lahir dan batin denganku. *"Di dunia dan akhirat,"* tidak ada wali bagiku selain Engkau. Seorang wali (kekasih atau teman dekat) akan berbuat yang terbaik dan paling berguna untuk teman dekat yang dikasihinya, maka berbaik-baiklah kepadaku di akhirat sebesar kebaikan yang Engkau lakukan padaku di dunia. (Al-Biqa'i: 4/100)

Pertanyaan: Apa buah dan faedah yang dirasakan seorang hamba bila sudah menjadi wali Allah ﷻ?

Jawaban: .....

6. *"Wahai Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian tafsir mimpi. (Wahai Tuhan) Pencipta langit dan bumi, Engkaulah pelindungku di dunia*

Dipindai dengan CamScanner

dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shaleh." **(Yusuf: 101)**

"Wafatkanlah aku sebagai seorang muslim." Tatkala Yusuf menghitung jumlah nikmat yang Allah karuniakan kepadanya, ia lantas berdoa agar Allah menyempurnakan kenikmatan-kenikmatan itu dengan nikmat kematian dalam keadaan Islam ketika datang ajal menjemputnya. (Ibnu Jazi: 1/427)

Pertanyaan: Tercapainya nikmat-nikmati dunia jangan sampai melalaikan dari mengejar nikmat akhirat. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

7. *"Wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shaleh."* **(Yusuf: 101)**

Ash-Shiddiq berkata, "Mengenai *"Wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shaleh,"* yang shahih dari dua pendapat adalah bahwa Yusuf tidak meminta mati dan tidak pula mengharapkannya. Dia hanya meminta jika nanti meninggal, agar diwafatkan dalam keadaan Islam. Jadi, ia meminta kualitas kematiannya bukan kematian itu sendiri sebagaimana demikian yang Allah perintahkan. (Ibnu Taimiyyah: 4/67)

Pertanyaan: Apakah Yusuf mengharap-harap mati? Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ءَاوَىٰٓ	Merangkul dan memeluk
ٱلْعَرْشِ	Singgasana raja
وَخَرُّوا۟ لَهُۥ سُجَّدًا	Menyambutnya dengan bersungkur sujud untuk menghormati bukan menyembah dan ini diperbolehkan oleh syariat
ٱلْبَدْوِ	Kampung pelosok di padang pasir
نَزَغَ	Merusak (hubungan)

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah maaf kepada orang-orang yang pernah kamu aniaya baik lewat ucapan atau perbuatanmu semampu kamu atau mintakan ampunan untuk mereka! Allah berfirman, *"Mereka berkata, "Wahai ayah kami, mohonkanlah ampun bagi kami terhadap dosa-dosa kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)."* **(Yusuf: 97)**
2. Mintalah perlindungan kepada Allah dari upaya setan merusak hubungan antara dirimu dan saudara-saudaramu! Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara* dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, *setelah setan merusakkan (hubungan) antara aku dan saudara-saudaraku."* **(Yusuf: 100)**
3. Hitunglah berapa banyak nikmat yang telah Allah limpahkan kepadamu dan mintalah kepada-Nya rasa syukur dan kesempurnaan dari nikmat-nikmat tersebut! Allah ﷻ berfirman,

   "Wahai Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian tafsir mimpi. (Wahai Tuhan) Pencipta langit dan bumi, Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shaleh." **(Yusuf: 101)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Salah satu jalan untuk bersyukur kepada Allah adalah mengingat-ingat keadaanmu sebelum memperoleh nikmat. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara* dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, *setelah setan merusakkan (hubungan) antara aku dan saudara-saudaraku."* **(Yusuf: 100)**
2. Yang jadi pertimbangan adalah mencocoki syariat bukan ukuran sedikit dan banyak. Allah berfirman, *"Dan sebagian besar manusia tidak akan beriman walaupun kamu sangat menginginkannya."* **(Yusuf: 103)**
3. Terkadang tidak terkabulnya doa adalah bentuk ujian dari Allah ﷻ kepada orang yang berdoa. Allah berfirman, *"Dan sebagian besar manusia tidak akan beriman walaupun kamu sangat menginginkannya."* **(Yusuf: 103)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahan-sembahan lain)."* **(Yusuf: 106)**

Termasuk dari golongan mereka adalah setiap orang yang misalnya mengakui Allah = dan kepenciptaan-Nya namun d=ia berbuat sesuatu yang dapat dianggap sebagai syirik dalam bentuk bagaimanapun juga. Misalnya para penyembah kubur yang bernadzar untuk kubur dan meyakini bahwa adanya kemanfaatan dan kerugian dari jenazah yang Allah = lebih mengetahui keadaannya sendiri di dalam kubur. (Al-Alusi: 13/84)

Pertanyaan: Bagaimana iman dan syirik bisa berkumpul dalam diri seseorang?

Jawaban:.....

2. *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahan-sembahan lain)."* **(Yusuf: 106)**

Orang-orang seperti itu mengimani kerububiyahan Allah namun menyekutukan-Nya dalam urusan ibadah. Seperti sabda Rasulullah ﷺ kepada Hushain Al-Khuzai, *"Wahai Hushain, berapa banyak Tuhan yang kamu sembah?"* Ia menjawab, "Tujuh berhala. Enam di bumi dan satu di langit." Nabi bertanya, *"Tuhan mana yang kamu sembah jika tertimpa musibah?"* Dia menjawab, "Tuhan yang ada di langit." Nabi lantas bersabda, *"Masuklah Islam sampai aku mengajarimu kalimat yang dengannya Allah akan melimpahkan kemanfaatan untuk dirimu."* Hushain kemudian masuk Islam. Lalu beliau mengajari ia doa, *"Ucapkan, "Ya Allah, limpahkan petunjuk kebenaran padaku dan lindungilah aku dari keburukan diriku sendiri."* (Ibnu Taimiyyah: 4/67)

Pertanyaan: Mengimani kerububiyahan Allah ﷻ beserta nama dan sifat-Nya belum cukup sampai engkau mengimani keesaan-Nya dengan berdoa, beristighasah dan berharap pertolongan hanya kepada-Nya semata. Jelaskan berdasarkan keterangan ayat ini!

Jawaban:.....

3. *"Katakanlah, "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kepada Allah dengan hujjah yang nyata. Maha suci Allah dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik."* **(Yusuf: 108)**

Ayat di atas memuat dalil yang menunjukkan bahwa para sahabat Nabi dan kaum mukminin yang beriman kepada beliau, diperintahkan untuk mengajak kepada keimanan sesuai dengan batas kemampuan mereka. (Ibnu 'Asyur: 13/65)

Pertanyaan: Seorang mukmin seyogianya mengajak kepada agama Allah sesuai dengan kadar kemampuannya. Jelaskan berdasarkan keterangan ayat ini!

Jawaban:.....

وَمَا تَسْـَٔلُهُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَٰلَمِينَ
﴿١٠٤﴾ وَكَأَيِّن مِّنْ ءَايَةٍ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ يَمُرُّونَ عَلَيْهَا
وَهُمْ عَنْهَا مُعْرِضُونَ ﴿١٠٥﴾ وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُم بِٱللَّهِ إِلَّا
وَهُم مُّشْرِكُونَ ﴿١٠٦﴾ أَفَأَمِنُوٓا۟ أَن تَأْتِيَهُمْ غَٰشِيَةٌ مِّنْ عَذَابِ
ٱللَّهِ أَوْ تَأْتِيَهُمُ ٱلسَّاعَةُ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٠٧﴾ قُلْ
هَٰذِهِۦ سَبِيلِىٓ أَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ ۚ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا۠ وَمَنِ ٱتَّبَعَنِى ۖ
وَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾ وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن
قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِىٓ إِلَيْهِم مِّنْ أَهْلِ ٱلْقُرَىٰٓ ۗ أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟
فِى ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن
قَبْلِهِمْ ۗ وَلَدَارُ ٱلْءَاخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠٩﴾
حَتَّىٰٓ إِذَا ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا۟
جَآءَهُمْ نَصْرُنَا فَنُجِّىَ مَن نَّشَآءُ ۖ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُنَا عَنِ ٱلْقَوْمِ
ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿١١٠﴾ لَقَدْ كَانَ فِى قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُو۟لِى ٱلْأَلْبَٰبِ ۗ
مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

4. *"Katakanlah, "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kepada Allah dengan hujjah yang nyata. Maha suci Allah dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik."* **(Yusuf: 108)**

Abdullah bin Mas'ud ﷺ berkata, "Barangsiapa ingin mengambil teladan, hendaklah ia mencontoh orang yang telah meninggal karena orang yang masih hidup belum aman dari fitnah. Mereka adalah para sahabat Nabi, sebaik-baik generasi umat Islam, yang paling baik hatinya, yang paling dalam ilmunya dan yang paling sedikit kepayahannya. Mereka adalah kaum yang dipilih Allah untuk menemani Nabi ﷺ dan menegakkan agama-Nya. Maka dari itu, kenalilah keutamaan dan kemuliaan mereka, teladanilah jejak perangai mereka dan berpeganglah pada akhlak dan gaya hidup mereka semampu kalian, karena mereka sudah pasti berada di atas jalan hidayah yang lurus. (Al-Baghawi: 4/283)

Pertanyaan: Siapakah sebaik-baik orang yang memahami sunnah Nabi ﷺ dan meneladani perilaku beliau?

Jawaban:.....

Dipindai dengan CamScanner

5. *" Kami tidak mengutus sebelum kamu melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepada mereka."* **(Yusuf: 109)**

Sesungguhnya Allah ﷻ tidak memberikan wahyu syariat kepada seorang pun wanita dari anak-anak perempuan Adam. (Ibnu Katsir: 3/477)

Pertanyaan: Fitrah menghendaki adanya laki-laki tidak sama dengan perempuan dan masing-masing dari mereka dimudahkan untuk mencapai tujuan penciptaannya. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

6. *"Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)?"* **(Yusuf: 109)**

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah ﷻ murka terhadap orang-orang yang berpaling dari merenungkan tanda-tanda kekuasaan-Nya. (Al-Biqa'i: 4/113)

Pertanyaan: Apakah merenungkan akhir kesudahan orang-orang zhalim termasuk perbuatan yang dianjurkan, ataukah tergolong kewajiban yang mesti dikerjakan setiap orang mukmin?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur`an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."* **(Yusuf: 111)**

Petunjuk yang ada dalam kisah adalah pelajaran (ibrah) yang memotivasi kepada keimanan dan ketaqwaan, dengan menyaksikan bukti yang datang dari perjalaan kisah, semua itu berasal dari Allah ﷻ. Dan bahwasanya taqwa merupakan asas kebaikan di dunia dan akhirat, begitu juga dengan rahmat Allah. Maka sesungguhnya di dalam kisah orang yang memiliki keutamaan bukti akan rahmat dan perhatian Allah kepada mereka. (Ibnu Asyur: 13/72)

Pertanyaan: Jelaskan sebagian dari faedah kisah?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَكَأَيِّن مِّنْ ءَايَةٍ	Sekian banyak dari tanda-tanda kekuasaan Kami
غَٰشِيَةٌ	Adzab yang mengenai mereka tanpa terkecuali
بَغْتَةً	Secara tiba-tiba
ٱسْتَيْـَٔسَ ٱلرُّسُلُ	Berputus asa dari kaum mereka
وَظَنُّوٓا۟	Mereka meyakini
بَأْسُنَا	Siksaan kami

PRAKTIK AYAT

1. Renungkanlah tanda-tanda kekuasan Allah yang kamu lalui di waktu pagi dan petang! Allah berfirman, *"Dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka melaluinya, sedang mereka berpaling dari padanya."* **(Yusuf: 105)**
2. Ucapkanlah doa, *"Allaahumma inni Audzubika an Usyrika bika wa Ana A'lam wa Astaghfirukalima laa A'lam."* (Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari menyekutukan apapun dengan-Mu dan aku mengetahuinya, dan aku meminta ampunan pada-Mua atas apa yang tidak aku ketahui.) Allah berfirman, *"Dan sebagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekutukan Allah (dengan sembahan-sembahan lain)."* **(Yusuf: 106)**
3. Seusai membaca Surat Yusuf, petiklah dari kisahnya lima faedah yang sekiranya berpengaruh dalam hidupmu! Allah berfirman, *"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Qur`an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."* **(Yusuf: 111)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Seorang juru dakwah tidak boleh mengejar upah duniawi di balik kegiatan dakwah yang dilakukannya. Sebaliknya, ambisi yang mesti dipasangnya adalah mengejar pahala akhirat. Allah berfirman, *"Dan kamu sekali-kali tidak meminta upah kepada mereka (terhadap seruan dakwahmu ini)."* **(Yusuf: 104)**
2. Jangan menjadi orang yang lalai dari tanda-tanda kekuasaan Allah yang tersebar di langit dan bumi. Allah berfirman, *"Dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka melaluinya, sedang mereka berpaling dari padanya."* **(Yusuf: 105)**
3. Berdakwah dan mengajak kepada Allah harus berlandaskan dengan hujjah (dalil) yang nyata. Inilah yang membedakan seruan para nabi serta pengikut mereka dari ajakan selain mereka. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kepada Allah dengan hujjah yang nyata. Maha suci Allah dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik."* **(Yusuf: 108)**

Dipindai dengan CamScanner

13. AR-RA'D
(Guruh)

TADABUR AYAT

1. *"Alif Lam Mim Ra. Ini adalah ayat-ayat Al-Kitab (Al-Qur`an) Dan kitab yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu adalah benar, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman."* **(Ar-Ra'd: 1)**

Tujuan dari surat ini adalah ayat pertama di atas. Yaitu, menggambarkan wahyu yang diturunkan ini; bahwa ia memang benar dan menunjukkan dalil kebenarannya. (Al-Biqa'i: 4/118)

Pertanyaan: Apa tujuan dari surat Ar-Ra'd ini dan apa tema yang dibahasnya?

Jawaban: .....

2. *"Dan Dia menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan."* **(Ar-Ra'd: 2)**

Allah ﷻ menyebutkan matahari dan bulan karena keduanya adalah benda angkasa yang paling terlihat jelas dan keduanya lebih besar daripada benda-benda yang tidak bergerak. Ketika Allah ﷻ menundukkan keduanya, maka benda-benda angkasa lainnya lebih sepatutnya ditundukkan pula oleh-Nya. (Ibnu Katsir: 2/481)

Pertanyaan: Mengapa matahari dan bulan disebutkan secara khusus pada ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kalian meyakini pertemuan dengan Tuhan kalian."* **(Ar-Ra'd: 2)**

Sekian banyak bukti yang jelas dan terang-benderang merupakan salah satu sebab lahirnya keyakinan atas segala urusan-urusan Ilahiyah, terutama dalam perkara-perkara pokok kaidah, seperti kebangkitan dan dikeluarkan dari kubur. (As-Sa'di: 412)

Pertanyaan: Bagaimana manusia dapat mencapai pengetahuan meyakinkan dalam perkara-perkara akidah?

Jawaban: .....

4. *"Dan Dialah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai di atasnya. Dan Dia menjadikan semua buah-buahan di dalamnya berpasang-pasangan. Dia menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan."* **(Ar-Ra'd: 3)**

Merenungkan bumi seisinya serta fenomena siang dan malam, akan mengantarkan pada kesimpulan bahwa semua itu tanpa terkecuali berjalan dalam sistem yang jelas. Semua itu pasti diciptakan oleh Dzat Maha kuasa lagi Maha bijaksana, yang berbuat sesuai kehendak-Nya dan memutuskan berdasarkan keinginan-Nya.(Al-Alusi: 13/127)

سُورَةُ الرَّعْدِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الٓمٓرٰ ۚ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ۗ وَٱلَّذِىٓ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ٱلْحَقُّ
وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ ٱللَّهُ ٱلَّذِى رَفَعَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۖ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى ٱلْعَرْشِ ۖ وَسَخَّرَ ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ ۖ
كُلٌّ يَجْرِى لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ يُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُم
بِلِقَآءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ﴿٢﴾ وَهُوَ ٱلَّذِى مَدَّ ٱلْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَٰسِىَ
وَأَنْهَٰرًا ۖ وَمِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ ۖ يُغْشِى ٱلَّيْلَ
ٱلنَّهَارَ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣﴾ وَفِى ٱلْأَرْضِ
قِطَعٌ مُّتَجَٰوِرَٰتٌ وَجَنَّٰتٌ مِّنْ أَعْنَٰبٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ
وَغَيْرُ صِنْوَانٍ يُسْقَىٰ بِمَآءٍ وَٰحِدٍ ۖ وَنُفَضِّلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ
فِى ٱلْأُكُلِ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾ ۞ وَإِن تَعْجَبْ
فَعَجَبٌ قَوْلُهُمْ أَءِذَا كُنَّا تُرَٰبًا أَءِنَّا لَفِى خَلْقٍ جَدِيدٍ ۗ
أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِرَبِّهِمْ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ ٱلْأَغْلَٰلُ فِىٓ
أَعْنَاقِهِمْ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٥﴾

Pertanyaan: Apa manfaat dari merenungkan penciptaan bumi, gunung, buah-buahan dan fenomena pergantian siang dan malam?

Jawaban: .....

5. *"Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebagian tanaman-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir."* **(Ar-Ra'd: 4)**

(*Tanda-tanda*): Bukti-bukti nyata yang menunjukkan bahwa semua itu niscaya dilakukan oleh Dzat Yang Mahaesa, Maha Berkehendak bebas, Maha Mengetahui dan Maha kuasa atas segala yang dikehendaki-Nya mulai dari menciptaan makhluk kemudian menjadikannya bercabang-cabang (beraneka jenis rupa) Jika seperti itu saja mampu, tentu Dia lebih mampu lagi mengembalikannya seperti sedia kala (sesudah semua itu mati) (Al-Biqa'i: 4/125)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Bagaimana penumbuhan tanaman-tanaman dan dijadikannya beraneka macam rupa menunjukkan adanya kebangkitan setelah kematian untuk penghitungan balasan?

Jawaban: .....

6. *"Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebagian tanaman-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya."* **(Ar-Ra'd: 4)**

"Bagian-bagian yang berdampingan," desa-desa yang berdekatan. Tanahnya sama dan airnya sama. Namun ternyata di atasnya tumbuh berbagai macam tanaman dan kebun, kemudian kualitas buah dan kurma yang dihasilkannya berbeda-beda rasanya. Ada yang manis dan ada yang masam. Bahkan dalam satu dahan tanaman saja, buahnya pun tidak seragam. Ada yang besar dan ada yang kecil, lalu warna dan rasanya juga tidak sama, padahal sama-sama terkena sinar matahari setiap hari. Fenomena ini adalah bukti paling kuat yang menunjukkan keesaaan Dzat yang menciptakan-Nya. (Al-Qurthubi: 12/10)

Pertanyaan: Apa hikmah dan tanda di balik dari dijadikannya bumi itu bagian-bagian yang berdampingan?

Jawaban: .....

7. *"Dan jika (ada sesuatu) yang kamu herankan, maka yang patut mengherankan adalah ucapan mereka, "Apabila kami telah menjadi tanah, apakah kami sesungguhnya akan (dikembalikan) menjadi makhluk yang baru?"* **(Ar-Ra'd: 5)**

Menurut anggapan mereka, sangat mustahil apabila mereka yang sudah menjadi tanah (mati) akan dihidupkan kembali oleh Allah. Lantaran kebodohan mereka, sampai-sampai mereka menganalogikan kekuasaan Sang Maha Pencipta dengan kemampuan makhluk. Bila menurut mereka, hal ini mustahil mampu dilakukan oleh makhluk, maka mereka pun berpikir bahwa kekuasaan Tuhan pun mustahil menghidupkan kembali. Mereka lupa bahwa Allah ﷻ menciptakan mereka pertama kali dan saat itu mereka belum berwujud suatu apapun. (As-Sa'di: 413)

Pertanyaan: Menganalogikan Tuhan Pencipta dengan dengan makhluk adalah penyebab dari kesesatan orang-orang musyrik. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
رَوَاسِيَ	Gunung-gunung yang mengokohkan bumi
يُغْشِي	Menutupi atau menyelimuti
قِطَعٌ	Bidang-bidang tanah (area) yang berbeda-beda
مُتَجٰوِرٰتٌ	Satu sama lain berdampingan, sebagian subur dan sebagian asin
وَنَخِيلٌ صِنْوَانٌ	Buah kurma menggerombol dalam pohon yang sama
ٱلْأَغْلَٰلُ	Rantai-rantai belenggu

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah kepada Allah agar menganugerahimu perenungan terhadap tanda-tanda kebesaran-Nya dan keyakinan atas janji-Nya! Allah berfirman, *"Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kalian meyakini pertemuan dengan Tuhan kalian."* **(Ar-Ra'd: 2)**
2. Sebutkan tiga manfaat di balik ditundukkannya matahari dan bulan untuk hamba-hamba-Nya! Allah berfirman, *"Dan Dia menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan."* **(Ar-Ra'd: 2)**
3. Makanlah dua buah yang berbeda kemudian amati perbedaan rasa keduanya padahal pohonnnya tumbuh di tempat yang sama dan disirami dengan air yang sama. Allah ﷻ berfirman, *"Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon korma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebagian tanaman-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya."* **(Ar-Ra'd: 4)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tataplah kitab sucimu Al-Qur'an dan pelajari ilmu-ilmunya karena ia adalah jalan yang menuntunmu menuju kebenaran. Allah berfirman, *"Dan kitab yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu adalah benar."* **(Ar-Ra'd: 1)**
2. Tolok ukur kebenaran adalah bila ditopang oleh bukti yang benar bukan karena sedikit banyaknya orang yang mengikutinya. Allah berfirman, *"Akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman."* **(Ar-Ra'd: 1)**
3. Tanda-tanda kebesaran Allah hanya dapat ditemukan oleh orang-orang yang berakal (mempergunakan nalar pikiran) Allah ﷻ berfirman, *"Akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman."* **(Ar-Ra'd: 1)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 13

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai ampunan (yang luas) bagi manusia sekalipun mereka zhalim."* **(Ar-Ra'd: 6)**

Guyuran kebaikan dan kemurahan Allah ﷻ senantiasa turun kepada para hamba walaupun kejahatan dan kedurhakaan mereka menjadi-jadi. Mereka membangkang perintah-Nya namun Dia telah menyeru mereka untuk mendatangi pintu-Nya. Mereka terus berbuat dosa namun Dia tidak mencegah kebaikan dan kemurahan-Nya datang kepada mereka. Jika kemudian mereka bertaubat, maka Dia menjadi kekasih mereka karena Dia mencintai orang-orang yang bertaubat dan mencintai orang-orang yang mensucikan diri. Dan jika ternyata mereka tidak bertaubat, maka Dia menjadi tabib mereka yang akan menguji mereka dengan musibah-musibah untuk membersihkan mereka dari cela. (As-Sa'di: 413-414)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana kebaikan dan pengampunan Allah ﷻ sampai kepada para hamba sekalipun mereka berbuat zhalim?

Jawaban:.....

2. *"Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai ampunan (yang luas) bagi manusia atas kezhaliman mereka, dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar sangat keras siksaan-Nya."* **(Ar-Ra'd: 6)**

Maksudnya, Allah ﷻ mempunyai pengampunan dan pemaafan untuk umat manusia dan menutupi aib mereka meskipun mereka siang malam berbuat zhalim dan kesalahan. Kemudian Dia mengaitkan kasih sayang-Nya ini dengan ketetapan bahwa Dia juga sangat keras siksaan-Nya supaya harapan dan takut menjadi seimbang. (Ibnu Katsir: 3/483)

Pertanyaan: Apa faedah dari menyebut pengampunan Allah ﷻ sekaligus kerasnya siksaan-Nya dalam satu konteks ayat?

Jawaban:.....

3. *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah."* **(Ar-Ra'd: 11)**

Mujahid berkata, "Tidak ada seorang hamba melainkan ada bersamanya malaikat yang ditugaskan untuk menjaganya; baik ketika tidur maupun terjaga dari jin, manusia dan serangga mematikan, kecuali sesuatu yang atas seizin Allah akan menimpa dirinya."

Ka'ab Al-Ahbar berkata, "Seandainya saja Allah tidak menugaskan untuk kalian malaikat-malaikat yang menjaga kalian dalam makanan, minuman dan aurat kalian, niscaya kalian sudah disambar oleh jin." (Al-Baghawi: 2/515)

Pertanyaan: Jelaskan buah dari keimanan seorang muslim kepada malaikat dan tugas-tugas yang diembankan kepadanya?

Jawaban:.....

4. *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah."* **(Ar-Ra'd: 11)**

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ وَقَدْ خَلَتْ مِن
قَبْلِهِمُ الْمَثُلَاتُ ۗ وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِّلنَّاسِ عَلَىٰ ظُلْمِهِمْ ۖ
وَإِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ ۝٦ وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا
أُنزِلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِّن رَّبِّهِ ۗ إِنَّمَا أَنتَ مُنذِرٌ ۖ وَلِكُلِّ قَوْمٍ
هَادٍ ۝٧ اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنثَىٰ وَمَا تَغِيضُ الْأَرْحَامُ
وَمَا تَزْدَادُ ۖ وَكُلُّ شَيْءٍ عِندَهُ بِمِقْدَارٍ ۝٨ عَالِمُ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ الْكَبِيرُ الْمُتَعَالِ ۝٩ سَوَاءٌ مِّنكُم مَّنْ
أَسَرَّ الْقَوْلَ وَمَن جَهَرَ بِهِ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٍ بِاللَّيْلِ وَسَارِبٌ
بِالنَّهَارِ ۝١٠ لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ
يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا
لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ۝١١ هُوَ الَّذِي يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا
وَطَمَعًا وَيُنشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ ۝١٢ وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ
وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا
مَن يَشَاءُ وَهُمْ يُجَادِلُونَ فِي اللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ الْمِحَالِ ۝١٣

Salah satu faedah dari adanya malaikat pencatat amal perbuatan hamba adalah ketika ia menyadari bahwa malaikat hadir bersamanya dan mencatat apa saja yang diperbuatnya (di mana ada dia, malaikat selalu bersamanya), pastinya ia akan lebih berhati-hati supaya tidak berbuat maksiat, selayaknya orang yang berdiri di hadapan para pejabat tinggi raja yang ditugaskan mengawasinya, nyaris tidak berani melakukan satu pelanggaran pun di tengah-tengah mereka. (Al-Alusi: 13/143)

Pertanyaan: Ketika seseorang merasakan keberadaan malaikat bersamanya, maka bagaimana dampaknya terhadap perilakunya?

Jawaban:.....

5. *"Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."* **(Ar-Ra'd: 11)**

"Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum) berupa siksaan dan kebinasaan, (maka tak ada yang

Dipindai dengan CamScanner

dapat menolaknya," yakni tidak ada yang mampu menolak kedatangannya.

"Dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia," maksudnya tempat berlindung yang akan mereka datangi. (Al-Baghawi: 2/518)

Pertanyaan: Apakah seseorang mampu lari dari siksaan Allah?

Jawaban:.....

6. *"Dialah Tuhan yang memperlihatkan kilat kepada kalian untuk menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia mengadakan awan mendung. Dan guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dialah Tuhan Yang Maha keras siksa-Nya."* **(Ar-Ra'd: 12-13)**

Apabila memang Dia semata yang menggiring kepada mereka hujan dan awan yang di dalamnya terkandung materi rezeki mereka, dan Dialah yang mengatur segala sesuatu dan makhluk-makhluk berbadan besar yang sampai membuat manusia ketakutan pada mereka, serta Dia Maha kuat; maka Dia saja yang sepatutnya disembah, tiada sekutu baginya. (As-Sa'di: 415)

Pertanyaan: Apa yang dapat dipetik seorang muslim dari ketakutannya terhadap kekuatan alam yang bersumber dari Allah dan perbuatan-Nya?

Jawaban:.....

7. *"Dialah Tuhan yang memperlihatkan kilat kepada kalian untuk menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia mengadakan awan mendung.* **(Ar-Ra'd: 12)**

Karena takut halilintar sembari berharap manfaat dari turunnya hujan. Diriwayatkan dari Abdullah bin Az-Zubair bahwa dirinya akan berhenti bicara ketika mendengar gelegar halilintar, lalu dia mengucapkan, *"Maha suci Dzat yang disucikan oleh guruh dengan memuji-Nya dan demikian pula malaikat karena saking takutnya."* Kemudian ia berkata, "Ancaman ini betul-betul keras bagi penduduk bumi." (Al-Baghawi: 2/518)

Pertanyaan: Jelaskan teladan para ulama generasi salaf ketika mendengar suara guruh atau melihat kilat?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْمَثُلَٰتُ	Siksaan kaum yang mendustakan seperti mereka
تَغِيضُ ٱلْأَرْحَامُ	Kandungan rahim yang belum sempurna sehingga lahir prematur
وَسَارِبٌ	Barang siapa berterus terang dengan perbuatannya
مُعَقِّبَٰتٌ	Malaikat yang bergantian menemani manusia untuk menjaga dan mencatat amal perbuatannya

PRAKTIK AYAT

1. Tunaikanlah shalat berjamaah di masjid, terutama shalat Shubuh dan Ashar, karena malaikat silih berganti pada kedua waktu tersebut dan mereka akan memberikan kesaksikan terhadap orang yang mengikuti dua shalat fardu tersebut. Allah berfirman, *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah."* **(Ar-Ra'd: 11)**
2. Bacalah dzikir-dzikir pagi dan sore hari, karena itu menjadi jalan datangnya perlindungan Allah kepada dirimu. Dia berfirman, *"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah."* **(Ar-Ra'd: 11)**
3. Berdasarkan sunnatullah, sebuah masyarakat akan tertimpa siksaan apabila dosa dan maksiat sudah merajalela. Kaitkan malapetaka yang menimpa suatu masyarakat dengan dosa yang tersebar luas di dalamnya! Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."* **(Ar-Ra'd: 11)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tugas seorang pendakwah sebatas menyampaikan dakwah, bukan mendatangkan hidayah ke hati manusia. Allah berfirman, *"Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan. Dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk."* **(Ar-Ra'd: 7)**
2. Salah satu hukum sunnatullah di dunia adalah nikmat akan sirna bila dipergunakan dalam kemaksiatan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."* **(Ar-Ra'd: 11)**
3. Apabila kamu ingin taraf hidupmu membaik dan nikmat Allah untukmu bertambah baik di dunia dan akhirat, maka pertama-tama kamu harus mengubah dirimu sendiri dengan menjauhkan dirimu dari dosa, maksiat dan orang-orang yang biasa memperbuatnya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."* **(Ar-Ra'd: 11)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatu pun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya, padahal air itu tidak dapat sampai ke mulutnya. Dan doa orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia belaka."* **(Ar-Ra'd: 14)**

Orang yang menyembah tuhan selain Allah bagaikan orang kehausan yang memanggil air ke mulutnya dari jauh. Ia ingin meminumnya tetapi lidahnya tidak mampu menjangkaunya kemudian dia berisyarat dengan tangannya tetapi air tersebut tidak datang menghampirinya untuk selama-lamanya. Hal itu karena air tidak mendengar dan memenuhi panggilannya. Air itu tidak dapat sampai ke mulutnya. (Al-Qurthubi: 12/42-43)

Pertanyaan: Jelaskan makna perumpamaan yang dibuat Allah ﷻ tentang keadaan orang musyrik?

Jawaban: .....

2. *"Dan doa orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia belaka."* **(Ar-Ra'd: 14)**

Untuk membatalkan segala apa yang mereka sembah selain Allah, maka semua ibadah dan doa mereka pun menjadi sia-sia karena wasilah (ibadah dan doa) akan menjadi batal (sia-sia) jika tujuannya itu batal (keliru). (As-Sa'di: 415)

Pertanyaan: Mengapa doa orang-orang kafir itu sia-sia? Apa hubungan wasilah dengan tujuan dari aspek sah dan batalnya?

Jawaban: .....

3. *"Hanya kepada Allahlah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari."* **(Ar-Ra'd: 15)**

Bentuk sujud segala sesuatu itu sesuai dengan kondisinya masing-masing. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman,

"Dan tidak ada satu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kalian tidak mengerti tasbih mereka." **(Al-Isra`: 44).** (*As-Sa'di*: 415)

Pertanyaan: Bagaimana semua yang ada di langit dan bumi bersujud kepada Allah?

Jawaban: .....

4. *"Hanya kepada Allahlah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri ataupun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari."* **(Ar-Ra'd: 15)**

Hikmah dari bersujud ketika membaca ayat sajdah adalah seorang muslim meletakkan dirinya dalam himpunan makhluk yang bersujud kepada Allah dengan kemauan sendiri. Ini adalah pengakuan nyata dari penghambaan kepada Allah. (Ibnu 'Asyur: 13/112)

Pertanyaan: Sebutkan hikmah dari sujud tilawah ketika membaca ayat ini!

لَهُۥ دَعْوَةُ ٱلْحَقِّ ۖ وَٱلَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِهِۦ لَا يَسْتَجِيبُونَ لَهُم بِشَىْءٍ إِلَّا
كَبَٰسِطِ كَفَّيْهِ إِلَى ٱلْمَآءِ لِيَبْلُغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِبَٰلِغِهِۦ ۚ وَمَا دُعَآءُ ٱلْكَٰفِرِينَ
إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ ﴿١٤﴾ وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ طَوْعًا
وَكَرْهًا وَظِلَٰلُهُم بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْءَاصَالِ ﴿١٥﴾ قُلْ مَن رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ قُلِ ٱللَّهُ ۚ قُلْ أَفَٱتَّخَذْتُم مِّن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ لَا يَمْلِكُونَ
لِأَنفُسِهِمْ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا ۚ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلْأَعْمَىٰ وَٱلْبَصِيرُ أَمْ هَلْ
تَسْتَوِى ٱلظُّلُمَٰتُ وَٱلنُّورُ ۗ أَمْ جَعَلُوا۟ لِلَّهِ شُرَكَآءَ خَلَقُوا۟ كَخَلْقِهِۦ فَتَشَٰبَهَ
ٱلْخَلْقُ عَلَيْهِمْ ۚ قُلِ ٱللَّهُ خَٰلِقُ كُلِّ شَىْءٍ وَهُوَ ٱلْوَٰحِدُ ٱلْقَهَّٰرُ ﴿١٦﴾ أَنزَلَ
مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌۢ بِقَدَرِهَا فَٱحْتَمَلَ ٱلسَّيْلُ زَبَدًا رَّابِيًا ۚ
وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِى ٱلنَّارِ ٱبْتِغَآءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَٰعٍ زَبَدٌ مِّثْلُهُۥ ۚ
كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْحَقَّ وَٱلْبَٰطِلَ ۚ فَأَمَّا ٱلزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَآءً ۖ
وَأَمَّا مَا يَنفَعُ ٱلنَّاسَ فَيَمْكُثُ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ كَذَٰلِكَ يَضْرِبُ ٱللَّهُ
ٱلْأَمْثَالَ ﴿١٧﴾ لِلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِرَبِّهِمُ ٱلْحُسْنَىٰ ۖ وَٱلَّذِينَ لَمْ يَسْتَجِيبُوا۟
لَهُۥ لَوْ أَنَّ لَهُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلَهُۥ مَعَهُۥ لَٱفْتَدَوْا۟ بِهِۦٓ ۚ
أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ سُوٓءُ ٱلْحِسَابِ وَمَأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ ﴿١٨﴾

Jawaban: .....

5. *"Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang batil."* **(Ar-Ra'd: 17)**

Ilmu diibaratkan seperti air yang turun dari langit, karena dengannya hati akan hidup sebagaimana tubuh akan hidup dengan adanya air. Kemudian hati diserupakan dengan lembah karena hati adalah tempat ilmu seperti lembah menjadi tempat air. Hati mampu memuat ilmu yang banyak sebagaimana lembah mampu menampung air dalam volume besar. Hati juga memuat ilmu yang sedikit seperti lembah juga bisa menampung air dalam volume sedikit. (Ibnu Taimiyyah: 4/86)

Pertanyaan: Hati antara satu dengan yang lain berbeda-beda dalam kapasitas muatan ilmunya. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. *"Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya. Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan."* **(Ar-Ra'd: 17)**

Allah ﷻ membuat permisalan untuk kebenaran dan kebatilan. Dia mengumpamakan kekafiran seperti buih yang muncul di permukaan air, lambat laun akan hilang dan menepi di sisi lembah tertiup angin. Seperti itulah kekafiran akan musnah dan sirna. Kedua perumpamaan ini dibuat oleh Allah ﷻ untuk menerangkan abadinya kebenaran dan musnahnya kebatilan. Adapun kebatilan walaupun menang untuk sementara waktu, lambat laun akan kalah dan musnah seperti sirnanya buih dan kotoran. (Al-Qurthubi: 12/48-51)

Pertanyaan: Bagaimana deskripsi dan gambaran Al-Qur`an tentang akhir kesudahan dari kebenaran dan kebatilan?

Jawaban: .....

7. *"Dan orang-orang yang tidak memenuhi seruan Tuhan, sekiranya mereka mempunyai semua (kekayaan) yang ada di bumi dan (ditambah) sebanyak isi bumi itu lagi besertanya, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan kekayaan itu. Orang-orang itu disediakan baginya hisab yang buruk dan tempat kediaman mereka ialah jahanam dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman."* **(Ar-Ra'd: 18)**

Ibrahim An-Nakha'i mengatakan bahwa maksud dari (hisab yang buruk) adalah seseorang dihisab semua dosanya tanpa terkecuali dan tidak sedikit pun yang diampuni. (Al-Baghawi: 2/523)

Pertanyaan: Bagaimana wujud hisab yang buruk pada hari kiamat?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِٱلْغُدُوِّ	Permulaan hari
وَٱلْآصَالِ	Penghujung hari
بِقَدَرِهَا	Sesuai dengan kapasitas besar dan kecilnya lembah
زَبَدًا	Buih yang tidak ada gunanya
رَّابِيًا	Tinggi
جُفَآءً	Lenyap tak bertahan lama atau terhempas karena memang tidak ada faedahnya

PRAKTIK AYAT

1. Buatlah rencana hari ini yang berisi kegiatan-kegiatan positif -walaupun sepele— karena itu bertahan abadi sesudah kematianmu. Allah berfirman, *"Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya. Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi."* **(Ar-Ra'd: 17)**
2. Tentukan sesuatu yang Allah perintahkan dari ayat-ayat Al-Qur`an yang kamu baca kemudian laksanakan sebagai wujud pemenuhanmu atas perintah-Nya. Allah berfirman, *"Bagi orang-orang yang memenuhi seruan Tuhannya, (disediakan) pembalasan yang baik."* **(Ar-Ra'd: 18)**
3. Keluarkanlah sedekahmu sebelum tiba hari yang kamu berharap-harap bisa bersedekah, tetapi sayangnya itu sudah tidak bisa lagi kamu lakukan! Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang tidak memenuhi seruan Tuhan, sekiranya mereka mempunyai semua (kekayaan) yang ada di bumi dan (ditambah) sebanyak isi bumi itu lagi besertanya, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan kekayaan itu."* **(Ar-Ra'd: 18)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Hati ibarat lembah dan kapasitas tampungannya berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Masing-masing menampung kebaikan sesuai kadar volumenya. Allah berfirman, *"Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya."* **(Ar-Ra'd: 17)**
2. Kaidah yang tidak pernah berubah dan berganti: kebenaran akan bertahan abadi meskipun orang-orang mengira sementara kebatilan akan musnah serapi dan sekuat apapun ia. Allah berfirman, *"Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya. Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi."* **(Ar-Ra'd: 17)**
3. Perumpamaan adalah instrumen pengajaran dan pendidikan yang efektif dan kerap digunakan oleh Al-Qur`an dan Nabi ﷺ. Latihlah dirimu untuk membuat perumpamaan! Allah berfirman, *"Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan."* **(Ar-Ra'd: 17)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Hanya orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran. Yaitu orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak melanggar perjanjian."* **(Ar-Ra'd: 19-20)**

Yaitu janji yang mereka buat dengan Allah sehingga semua bentuk perjanjian, kesepakatan, sumpah dan nadzar tercakup di dalamnya. Tidaklah seorang hamba akan termasuk golongan orang-orang berakal yang bagi mereka pahala yang besar melainkan dengan menunaikannya secara sempurna, tidak membatalkan dan tidak pula menguranginya. (As-Sa'di: 416)

Pertanyaan: Kapan seorang hamba akan tergolong orang-orang yang berakal?

Jawaban:.....

2. *"Serta (mereka) menolak kejahatan dengan kebaikan, orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)."* **(Ar-Ra'd: 22)**

Menurut satu pendapat, dikatakan bahwa maksud dari *"Menolak kejahatan dengan kebaikan,"* adalah membalas orang yang berbuat jahat dengan balasan yang terbaik. Namun menurut penafsiran yang paling kuat, makna dari kalimat di atas adalah berbuat kebaikan lalu menolak kejahatan dengan kebaikan tersebut. Seperti firman Allah ﷻ, *"Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk."* **(Hud: 114).** (Ibnu Jazi: 1/436)

Pertanyaan: Allah membukakan untuk para hamba-Nya pintu yang dengannya mereka menolak keburukan. Pintu apakah itu?

Jawaban:.....

3. *"(Yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, istri-istrinya dan anak cucunya."* **(Ar-Ra'd: 23)**

Maksudnya, mereka akan dipersatukan dan dikumpulkan dengan orang-orang yang mereka cintai seperti orang tua, istri dan anak-anaknya selama mereka tergolong orang-orang beriman yang layak masuk surga agar hati mereka bahagia dengan kehadiran orang-orang yang dicintainya. (Ibnu Katsir: 3/492)

Pertanyaan: Mengapa Allah mengumpulkan orang tua, suami istri dan keturunan yang shaleh di surga kelak?

Jawaban:.....

4. *"Dan malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu. (Sambil mengucapkan), "Selamat atas kalian dikarenakan kesabaran kalian.." Maka Alangkah baiknya tempat kesudahan itu."* **(Ar-Ra'd: 23-24)**

Kemudian Allah ﷻ memperkuat penyemangatan dengan firman, *"Dan malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu,"* karena banyaknya malaikat yang bolak-balik mendatangi mereka akan menambahkan kebanggaan dan kebahagiaan mereka. (Al-Biqa'i: 4/147)

Pertanyaan: Apa faedah dari kedatangan para malaikat ke tempat orang-orang mukmin di surga?

Jawaban:.....

5. *"Allah meluaskan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki. Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit)."* **(Ar-Ra'd: 26)**

Luasnya rezeki mereka bukan wujud penghormatan untuk mereka sebagaimana sempitnya rezeki sebagian orang-orang mukmin tidak lantas menghinakan mereka. Masing-masing datang dari kehendak Allah ﷻ berdasarkan hikmah yang diketahui-Nya. Boleh jadi, orang kafir dilapangkan rezekinya karena menangguhkan siksaannya sementara orang mukmin disempitkan rezekinya untuk memperbanyak pahala akhiratnya. (Al-Alusi: 13/184)

Pertanyaan: Apakah bertambahnya rezeki di dunia menunjukkan penerimanya dikaruniai taufiq (pertolongan) dan karamah (kemuliaan) oleh Allah?

أَفَمَن يَعْلَمُ أَنَّمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ ٱلْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰٓ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿١٩﴾ ٱلَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهْدِ ٱللَّهِ وَلَا يَنقُضُونَ ٱلْمِيثَٰقَ
﴿٢٠﴾ وَٱلَّذِينَ يَصِلُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ
وَيَخَافُونَ سُوٓءَ ٱلْحِسَابِ ﴿٢١﴾ وَٱلَّذِينَ صَبَرُا۟ ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ
وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ
بِٱلْحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عُقْبَى ٱلدَّارِ ﴿٢٢﴾ جَنَّٰتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا
وَمَن صَلَحَ مِنْ ءَابَآئِهِمْ وَأَزْوَٰجِهِمْ وَذُرِّيَّٰتِهِمْ ۖ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَدْخُلُونَ
عَلَيْهِم مِّن كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾ سَلَٰمٌ عَلَيْكُم بِمَا صَبَرْتُمْ ۚ فَنِعْمَ عُقْبَى ٱلدَّارِ ﴿٢٤﴾
وَٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مِيثَٰقِهِۦ وَيَقْطَعُونَ
مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ
ٱللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوٓءُ ٱلدَّارِ ﴿٢٥﴾ ٱللَّهُ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ
وَيَقْدِرُ ۚ وَفَرِحُوا۟ بِٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَمَا ٱلْحَيَوٰةُ ٱلدُّنْيَا فِى ٱلْءَاخِرَةِ إِلَّا
مَتَٰعٌ ﴿٢٦﴾ وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْلَآ أُنزِلَ عَلَيْهِ ءَايَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ ۚ قُلْ
إِنَّ ٱللَّهَ يُضِلُّ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِىٓ إِلَيْهِ مَنْ أَنَابَ ﴿٢٧﴾ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

6. *"Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia."* **(Ar-Ra'd: 26)**

Kegembiraan yang sampai membuat mereka merasa tenteram dengan dunia dan lupa akhirat. Hal itu karena kedangkalan pemikiran mereka. (As-Sa'di: 417)

Pertanyaan: Kapan bergembira dengan urusan dunia menjadi tercela?

Jawaban:.....

7. *"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allahlah hati menjadi tenteram."* **(Ar-Ra'd: 28)**

Setiap hati menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Orang yang menceritakan kalau hatinya tidak tenang kala mengingat Allah, berarti dia berdusta dan keras kepala sedangkan orang yang tunduk dan beramal dengan dorongan ketenteraman tersebut, berarti doa betul-betul beriman. (Al-Biqa'i: 4/147)

Pertanyaan: Apa yang menghalangi hati dari mencapai ketenteraman yang sempurna?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْأَلْبَٰبِ	Berakal dan bernalar sehat
ٱلْمِيثَٰقَ	Perjanjian yang kuat
وَيَدْرَءُونَ	Menolak
عُقْبَى ٱلدَّارِ	Akhir kesudahan yang terpuji di akhirat
وَيَقْدِرُ	Menyempitkan
مَتَٰعٌ	Sesuatu dalam jumlah sedikit yang dinikmati dan cepat sekali hilang

PRAKTIK AYAT

1. Sambunglah tali silaturahmi dengan kerabat-kerabatmu lewat berkunjung ke tempatnya atau meneleponnya. Allah ﷻ berfirman, *"Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk."* **(Ar-Ra'd: 21)**
2. Bersedekahlah dua kali di jalan Allah ﷻ: Pertama, sedekah rahasia dan kedua, sedekah terang-terangan. Allah ﷻ berfirman,

   "Dan (mereka) menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan." **(Ar-Ra'd: 22)**
3. Ingat-ingat orang yang pernah berbuat jahat terhadapmu dan balaslah dengan baik dengan cara misalnya mengirimi ia pesan berisi kata yang baik atau hadiah yang disukai. Allah berfirman, *"Serta (mereka) menolak kejahatan dengan kebaikan, orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik)."* **(Ar-Ra'd: 22)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Sabar memang terkadang bisa dilakukan orang baik dan orang jahat. Tetapi sabar yang berpahala adalah yang dilakukan semata-mata karena mengharap ridha Allah. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya."* **(Ar-Ra'd: 22)**
2. Tidak semua yang membahagiakanmu di dunia akan mendatangkan manfaat untukmu di akhirat kelak. Allah berfirman, *"Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit)."* **(Ar-Ra'd: 26)**
3. Lapang dan sempitnya rezeki tidak menjadi bukti atas keridhaan dan kemurkaan Allah terhadap hamba-Nya. Allah berfirman, *"Allah meluaskan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki. Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit)."* **(Ar-Ra'd: 26)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan mereka kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah."* **(Ar-Ra'd: 30)**

Firman Allah, *"Tuhan Yang Maha Pemurah,"* menjadi isyarat atas banyaknya kemurahan Allah dan betapa luas kesabaran-Nya sekaligus mendeskripsikan buruknya keadaan mereka karena membalas kebaikan Allah dengan kejahatan, membalas kenikmatan-Nya dengan kekufuran dengan gambaran yang paling buruk: Mereka mengklaim sebagai orang yang paling bersyukur karena telah berbuat kebaikan dan paling jauh dari kekufuran. (Al-Biqa'i: 4/151)

Pertanyaan: Ada rahasia tersimpan di balik Al-Qur'an yang menyebut nama Allah yang *Ar-Rahman* (Maha Pemurah) bukan nama-nama yang lainnya. Jelaskan rahasia yang dimaksud!

Jawaban:.....

2. *"Katakanlah, "Dialah Tuhanku tidak ada Tuhan selain dia, hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku bertaubat."* **(Ar-Ra'd: 30)**

Bertaubat kepada Allah adalah kembali kepada-Nya dengan beribadah menyembah-Nya, menaati Dia dan Rasul-Nya. Seorang hamba tidaklah dikatakan taat kepada Dia dan Rasul-Nya —terutama bila ia termasuk dari kekasih-Nya yang senantiasa bertakwa— kecuali dengan menjalankan apa yang Dia perintahkan dan menjauhi apa yang Dia larang. (Ibnu Taimiyyah: 4/93)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan bertaubat kepada Allah?

Jawaban:.....

3. *"Katakanlah, "Dialah Tuhanku tidak ada Tuhan selain dia, hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku bertaubat."* **(Ar-Ra'd: 30)**

"Dan hanya kepada-Nya aku bertaubat," pertaubatanku hanya berpulang kepada-Nya. Seperti firman Allah ﷻ, *"Mohonlah ampunan bagi dosamu."* **(Muhammad: 19)** Nabi diperintahkan untuk beristighfar untuk menjelaskan keutamaan bertaubat dan kedudukannya di sisi Allah ﷻ dan bahwa istighfar adalah sifat para nabi. (Al-Alusi: 13/193)

Pertanyaan: Ayat di atas menjelaskan salah satu sifat para nabi. Sifat apakah itu?

Jawaban:.....

4. *"Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui bahwa seandainya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya."* **(Ar-Ra'd: 31)**

Apakah orang-orang yang beriman tidak mengetahui bahwa seandainya Allah menghendaki, niscaya Ia akan memberi petunjuk kepada seluruh umat manusia tanpa terkecuali tanpa perlu menyaksikan tanda-tanda kebesaran-Nya? Menurut

الَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَـَٔابٍ ﴿٢٩﴾
كَذَٰلِكَ أَرْسَلْنَٰكَ فِىٓ أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهَآ أُمَمٌ لِّتَتْلُوَا۟
عَلَيْهِمُ ٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ وَهُمْ يَكْفُرُونَ بِٱلرَّحْمَٰنِ ۚ قُلْ هُوَ رَبِّى
لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابِ ﴿٣٠﴾ وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا
سُيِّرَتْ بِهِ ٱلْجِبَالُ أَوْ قُطِّعَتْ بِهِ ٱلْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ ٱلْمَوْتَىٰ ۗ
بَل لِّلَّهِ ٱلْأَمْرُ جَمِيعًا ۗ أَفَلَمْ يَاْيْـَٔسِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَن لَّوْ يَشَآءُ
ٱللَّهُ لَهَدَى ٱلنَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَا يَزَالُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ تُصِيبُهُم
بِمَا صَنَعُوا۟ قَارِعَةٌ أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ حَتَّىٰ يَأْتِىَ وَعْدُ
ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُخْلِفُ ٱلْمِيعَادَ ﴿٣١﴾ وَلَقَدِ ٱسْتُهْزِئَ بِرُسُلٍ مِّن
قَبْلِكَ فَأَمْلَيْتُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ثُمَّ أَخَذْتُهُمْ ۖ فَكَيْفَ كَانَ
عِقَابِ ﴿٣٢﴾ أَفَمَنْ هُوَ قَآئِمٌۢ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ ۗ وَجَعَلُوا۟
لِلَّهِ شُرَكَآءَ ۚ قُلْ سَمُّوهُمْ ۚ أَمْ تُنَبِّـُٔونَهُۥ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِى ٱلْأَرْضِ أَم
بِظَٰهِرٍ مِّنَ ٱلْقَوْلِ ۗ بَلْ زُيِّنَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مَكْرُهُمْ وَصُدُّوا۟ عَنِ
ٱلسَّبِيلِ ۗ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ﴿٣٣﴾ لَّهُمْ عَذَابٌ فِى ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَعَذَابُ ٱلْـَٔاخِرَةِ أَشَقُّ ۖ وَمَا لَهُم مِّنَ ٱللَّهِ مِن وَاقٍ ﴿٣٤﴾

satu pendapat, dikatakan bahwa kata *Yai'su* (yang berasal dari kata *Al-Iyas*) dalam ayat ini digunakan dalam pengertian sebenarnya. Dengan begitu, artinya menjadi: apakah orang-orang yang beriman tidak berputus asa dari berimannya orang-orang kafir itu? Karena mereka mengetahui bahwa Allah niscaya memberi hidaya kepada mereka semua bila Dia menghendaki. Pasalnya, orang-orang mukmin waktu itu berharap-harap turun ayat yang diusulkan oleh orang-orang kafir karena mengharapkan agar mereka menjadi beriman. (Asy-Syaukani: 3/101)

Pertanyaan: Seorang pendakwah hanya berkewajiban menyampaikan dan menunjukkan jalan kebenaran sementara hasilnya sepenuhnya berpulang kepada pengetahuan dan kebijaksanaan Allah. Jelaskan maksud kalimat tersebut berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

5. *"Dan sesungguhnya telah diperolok-olokkan beberapa rasul sebelum kamu (Muhammad), maka Aku beri tangguh kepada orang-orang kafir itu."* **(Ar-Ra'd: 32)**

Dipindai dengan CamScanner

Aku berikan penangguhan waktu untuk mereka sampai mereka mengira tidak bakal tertimpa adzab. Lalu orang-orang yang mendustakan dan mengolok-olokmu tidak tertipu dengan penangguhan yang Aku berikan. Mereka mencontoh umat-umat terdahulu yang mengolong-olok rasul mereka. Hendaklah mereka berhati-hati bila Allah ﷻ sampai berbuat yang sama seperti yang Dia perbuat terhadap umat-umat terdahulu. (As-Sa'di: 418)

Pertanyaan: Apa bahaya bila seseorang merasa aman dari adzab sementara dirinya selalu berbuat maksiat?

Jawaban: .....

6. *"Maka apakah Dia yang berdiri di setiap diri terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang tidak demikian sifatnya)?"* **(Ar-Ra'd: 33)**

Dia yang dimaksud adalah Allah ﷻ dan maksud dari berdiri (*Qa'im*) adalah yang menjaga (*Hafizh*) dan mengawasi (*Raqib*) perbuatan setiap hamba. *Khabar* (predikat) dari kalimat di atas dibuang. Perkiraannya berbunyi: Apakah Dia yang menjaga setiap diri terhadap apa yang diperbuatnya ataukah selain-Nya itu yang lebih berhak untuk disembah?" (Ibnu Jazi: 1/438)

Pertanyaan: *Qayyumiyah* Allah memuat sejumlah makna dan sifat. Jelaskan!

Jawaban: .....

7. *"Mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah. Katakanlah, "Sebutkan mereka!"* **(Ar-Ra'd:33)**

"Katakanlah, "Sebutkan mereka!" dengan nama-nama mereka yang asli, karena ketika mereka menyebut benda-benda yang mereka sembah dan mengetahui bahwa sebenarnya yang mereka sembah itu adalah batu atau benda lain yang hakekatnya tidak berdaya dan bahkan butuh pertolongan, maka jadi terkuaklah betapa bodohnya akal orang-orang itu dan dangkalnya pemikiran mereka. (Al-Biqa'i: 4/155)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang kafir disuruh menyebut nama-nama berhala mereka?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
طُوبَىٰ لَهُمْ	Kenyamanan, kesejukan batin dan kondisi yang baik
قَارِعَةٌ	Musibah
فَأَمْلَيْتُ	Aku tangguhkan
أَم بِظَٰهِرٍ مِّنَ ٱلْقَوْلِ	Kalian menamai mereka sekutu dalam kata-kata kalian padahal hakekatnya tidak ada

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah penghidupan yang layak dan akhir kehidupan yang baik kepada Allah. Allah berfirman, *"Orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik."* **(Ar-Ra'd: 29)**
2. Ketika masuk waktu pagi, ucapkanlah doa, *"Hasbiyallahu laa Ilaha illa Huwa Alaihi Tawakaltu wa Huwa Rabbul Arsyil Azhim"* (Cukuplah bagiku Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia, hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dialah Tuhan Pemilik arasy yang agung) Allah berfirman, *"Katakanlah, "Dialah Tuhanku tidak ada Tuhan selain dia, hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku bertaubat."* **(Ar-Ra'd: 30)**
3. Apabila kamu hendak keluar dari rumah, ucapkanlah doa, *"Bismillahi Tawakaltu Alallahi Laa Haula wa Laa Quwwata Illa Billahi"* (Dengan menyebut nama Allah, aku berserah diri kepada Allah, tidak ada daya dan upaya melainkan berkat pertolongan Allah) Allah berfirman, *"Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku bertaubat."* **(Ar-Ra'd: 30)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Apabila kamu berhadapan dengan orang yang mengolok-olok dirimu oleh sebab keimanan dan keistiqamahanmu, maka berpalinglah dari kebodohannya dan jangan bersedih. Ketahuilah bahwa Allah ﷻ akan memberikan pertolongan untukmu dan ketahui pula bahwa Nabi ﷺ menerima cemooh dan olok-olok yang lebih banyak daripada itu. Karena itu, bersabarlah karena mengharap ridha-Nya. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya telah diperolok-olokkan beberapa rasul sebelum kamu (Muhammad), maka Aku beri tangguh kepada orang-orang kafir itu kemudian aku binasakan mereka. Alangkah hebatnya siksaan-Ku itu!"* **(Ar-Ra'd: 32)**
2. Datangnya musibah terkadang disebabkan oleh maksiat. Jauhilah perbuatan maksiat, maka dengan seizin Allah, hidupmu akan nyaman. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang kafir senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka."* **(Ar-Ra'd: 31)**
3. Ketahuilah bahwa para pendusta (kebenaran), orang-orang yang berbuat zhalim dan para pendurhaka, sebenarnya sedang berada dalam siksaan meskipun mereka berbangga-bangga, berbuat sewenang-wenang dan terlihat bahagia oleh kebanyakan orang. Bagaimana tidak begitu, jika Allah sudah mengancam mereka dengan adzab di kehidupan dunia?! Allah berfirman, *"Bagi mereka adzab dalam kehidupan dunia dan sesungguhnya adzab akhirat lebih keras dan tak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (adzab) Allah."* **(Ar-Ra'd: 34)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman), mengalir sungai-sungai di dalamnya, buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula)."* **(Ar-Ra'd: 35)**

"Buahnya tak henti-henti," maksudnya, pepohonan di surga tidak berhenti berbuah dan kenikmatan buahnya pun tidak pernah membosankan. Dan *"Sedang naungannya (demikian pula),"* maksudnya, naungan dari pohon buah-buah itu teduh dan tidak pernah hilang. (Al-Baghawi: 2/535)

Pertanyaan: Apa keistimewaan buah-buahan surga dan naungannya sebagaimana disebutkan di atas?

Jawaban:.....

2. *"Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab kepada mereka, bergembira dengan Kitab yang diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebagiannya. Katakanlah, "Sesungguhnya aku diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan Dia. Hanya kepada-Nya aku menyeru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali."* **(Ar-Ra'd: 36)**

"Katakanlah, "Sesungguhnya aku diperintah untuk menyembah Allah," hubungan kalimat ini dengan kalimat sebelumnya adalah kalimat di atas menjadi jawaban dan bantahan terhadap orang-orang yang ingkar. Seolah-olah Nabi berkata, "Aku hanya diperintahkan untuk menyembah dan mengesakan Allah. Lantas bagaimana kalian bisa mengingkari kenyataan ini?" (Ibnu Jazi: 1/438)

Pertanyaan: Al-Qur`an pasti memerintahkan sesuatu yang sejalan dengan fitrah. Apakah perintah itu?

Jawaban:.....

3. *"Katakanlah, "Sesungguhnya aku diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan Dia."* **(Ar-Ra'd: 36)**

Di antara bentuk kebalaghahan Al-Qur`an dalam membuka perdebatan adalah tidak serta merta mengemukakannya di awal pembicaraan, tetapi akan disampaikan secara bertahap. Nabi berkata, *"Aku diperintahkan untuk menyembah Allah,"* karena tidak ada satu pun dari golongan Ahli Kitab dan orang-orang musyrik yang mendebatnya dalam persoalan ini, kemudian beliau berkata, *"Dan tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan Dia,"* untuk menggugurkan syiriknya orang-orang yang musyrik dan isyarat untuk membatalkan ketuhanan Isa. (Ibnu 'Asyur: 13/158)

Pertanyaan: Untuk sampai kepada pengakuan tauhid dan penolakan syirik, Al-Qur`an memaparkan secara bertahap. Jelaskan!

Jawaban:.....

4. *"Dan demikianlah, Kami telah menurunkan Al-Qur`an itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab."* **(Ar-Ra'd: 37)**

مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۖ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ
أُكُلُهَا دَآئِمٌ وَظِلُّهَا ۚ تِلْكَ عُقْبَى ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوا۟ وَّعُقْبَى
ٱلْكَٰفِرِينَ ٱلنَّارُ ﴿٣٥﴾ وَٱلَّذِينَ ءَاتَيْنَٰهُمُ ٱلْكِتَٰبَ يَفْرَحُونَ
بِمَآ أُنزِلَ إِلَيْكَ ۖ وَمِنَ ٱلْأَحْزَابِ مَن يُنكِرُ بَعْضَهُۥ ۚ قُلْ إِنَّمَآ
أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ ٱللَّهَ وَلَآ أُشْرِكَ بِهِۦٓ ۚ إِلَيْهِ أَدْعُوا۟ وَإِلَيْهِ مَـَٔابِ
﴿٣٦﴾ وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَٰهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا ۚ وَلَئِنِ ٱتَّبَعْتَ أَهْوَآءَهُم بَعْدَ
مَا جَآءَكَ مِنَ ٱلْعِلْمِ ۙ مَا لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن وَلِىٍّ وَلَا وَاقٍ ﴿٣٧﴾ وَلَقَدْ
أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَٰجًا وَذُرِّيَّةً ۚ وَمَا كَانَ
لِرَسُولٍ أَن يَأْتِىَ بِـَٔايَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۗ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ ﴿٣٨﴾
يَمْحُوا۟ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ وَيُثْبِتُ ۖ وَعِندَهُۥٓ أُمُّ ٱلْكِتَٰبِ ﴿٣٩﴾ وَإِن مَّا
نُرِيَنَّكَ بَعْضَ ٱلَّذِى نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ ٱلْبَلَٰغُ
وَعَلَيْنَا ٱلْحِسَابُ ﴿٤٠﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّا نَأْتِى ٱلْأَرْضَ نَنقُصُهَا
مِنْ أَطْرَافِهَا ۚ وَٱللَّهُ يَحْكُمُ لَا مُعَقِّبَ لِحُكْمِهِۦ ۚ وَهُوَ سَرِيعُ
ٱلْحِسَابِ ﴿٤١﴾ وَقَدْ مَكَرَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَلِلَّهِ ٱلْمَكْرُ جَمِيعًا ۖ
يَعْلَمُ مَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ ۗ وَسَيَعْلَمُ ٱلْكُفَّٰرُ لِمَنْ عُقْبَى ٱلدَّارِ ﴿٤٢﴾

Maksudnya, sempurna dari aspek kandungan makna dan tujuannya, dan itu adalah adanya Al-Qur'an menjadi hukum (peraturan) dan sempurna dari aspek susunan kata dan gaya redaksinya, dan itu adalah dengan adanya Al-Qur`an berbahasa Arab. (Ibnu 'Asyur: 13/160)

Pertanyaan: Ayat di atas menyebutkan dua kesempurnaan yang dimiliki Al-Qur`an. Apakah dua kesempurnaan itu?

Jawaban:.....

5. *"Dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah."* **(Ar-Ra'd: 37)**

"Dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka," maksudnya, hawa nafsu orang-orang musyrik dalam urusan menyembah selain Allah, *"maka sekali-kali tidak ada pelindung bagimu,"* maksudnya, penolong yang membelamu, *"Dan pemelihara,"* yang mencegahmu dari tertimpa adzab-Nya.

Dipindai dengan CamScanner

Ayat di atas memang ditujukan kepada Nabi tetapi maksud tujuannya mengarah kepada umat beliau. (Al-Qurthubi: 12/84)

Pertanyaan: Apakah hukuman dan balasan yang menanti orang-orang yang mengikuti hawa nafsu orang-orang kafir?

Jawaban: .....

6. *"Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummul Kitab (Lauh Mahfuzh)."* **(Ar-Ra'd: 39)**

"Allah menghapuskan," selaku Maha raja Paling Agung, *"Apa yang Dia kehendaki,"* maksudnya, menghapus syariat dan ketetapan hukum dengan cara nasakh lalu menghilangkannya, *"dan menetapkan,"* apa yang ingin Dia tetapkan dengan cara menetapkan hukum dan memberlakukannya. Semua itu diputuskan menurut asas kemaslahatan setiap zaman, karena sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala sesuatu dan Dia Maha Berbuat apa yang Dia kehendaki tanpa ada bantahan dan penolakan dari siapapun juga. (Al-Biqa'i: 4/160)

Pertanyaan: Apa hikmah dari dihapuskannya sebagian hukum dan ditetapkannya sebagian yang lain?

Jawaban: .....

7. *"Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?"* **(Ar-Ra'd: 41)**

Pengurangan daerah mereka adalah dengan Allah menguasakan kaum muslimin menaklukkan sebagian dari daerah kekuasaan mereka. Makna ayat ini, apakah mereka tidak melihat kenyataan itu lalu khawatir seandainya Kami menjadikanmu berkuasa atas mereka. Menurut satu pendapat, dikatakan bahwa kata *Al-Ardha* di sini adalah *Isim Jinis* yang berarti daerah mana saja, dan pengurangannya terjadi dengan kematian penduduk, rusaknya buah-buahan (panen pertanian), runtuhnya negara dan sejenisnya. (Ibnu Jazi: 1/439)

Pertanyaan: Ada banyak makna dari pengurangan daerah-daerah bumi dari tepi-tepinya. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أُكُلُهَا	Buah-buahannya
عُقْبَى	Akhir kesudahan
ٱلْأَحْزَابِ	Orang-orang yang berkelompok-kelompok dan bersepakat dalam kekafiran
نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا	Dengan penaklukan kaum muslimin atas daerah-daerah kekuasaan orang-orang musyrik
لَا مُعَقِّبَ	Tidak ada yang mampu menolak dan membatalkan

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah bagaimana Allah membuka hatimu sehingga dimudahkan untukmu dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan merenunginya! Berbahagialah karenanya dan panjatkanlah puji syukur kepada-Nya karena dirimu berada dalam liputan kebaikan. Allah ﷻ berfirman, *"Orang-orang yang telah Kami berikan Kitab kepada mereka, bergembira dengan Kitab yang diturunkan kepadamu."* **(Ar-Ra'd: 36)**
2. Mintalah kepada Allah agar meneguhkanmu di dalam agama-Nya dan mintalah perlindungan kepada Allah dari mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak meyakini agama-Nya. Allah berfirman, *"Dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah."* **(Ar-Ra'd: 37)**
3. Mintalah kepada Allah agar memperbanyak jumlah ulama dan penuntut ilmu agama di tengah-tengah umat Islam dan memanjangkan umur mereka. Allah berfirman, *"Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepinya?"* **(Ar-Ra'd: 41)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kita mesti memperhatikan pengajaran dan penyebar-luasan bahasa Arab karena ia adalah asas utama dalam memahami Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Dan demikianlah, Kami telah menurunkan Al-Qur'an itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab."* **(Ar-Ra'd: 37)**
2. Berhati-hatilah dari mendengarkan syubhat-syubhat yang disampaikan orang-orang kafir dan menelannya mentah-mentah. Akibat berbuat seperti itu, Allah ﷻ akan menyerahkan dirimu untuk kamu urusi sendiri oleh sebab kamu berpaling dari ajaran syariat-Nya. Allah berfirman, *"Dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah."* **(Ar-Ra'd: 37)**
3. Bersungguh-sungguhlah dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat luas. Adapun urusan hidayah, sepenuhnya berada dalam kehendak dan kuasa Allah. Allah berfirman, *"Dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebagian (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka atau Kami wafatkan kamu (hal itu tidak penting bagimu) karena sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, sedang Kamilah yang menghisab amalan mereka."* **(Ar-Ra'd: 40)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Katakanlah, "Cukuplah Allah menjadi saksi antara aku dan kalian, dan antara orang yang mempunyai ilmu Al-Kitab."* **(Ar-Ra'd: 43)**

Allah hanya menyuruh meminta kesaksian dari Ahli Kitab karena mereka memang mengetahui urusan ini. Setiap urusan tentu dimintakan kesaksian dari orang yang menguasainya dan orang-orang yang lebih menguasai daripada mereka. Berbeda dengan orang asing yang tidak tahu-menahu, seperti golongan ummi di kalangan kaum musyrik dan yang lain. Tidak ada manfaatnya meminta mereka bersaksi karena keawaman dan ketidaktahuan mereka. (As-Sa'di: 420-421)

Pertanyaan: Mengapa hanya golongan Ahli Kitab saja yang diminta kesaksian dalam urusan ini?

Jawaban:.....

14. IBRAHIM
(Nabi Ibrahim)

2. *"(Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka."* **(Ibrahim: 1)**

"Supaya kamu mengeluarkan manusia," dengan Kitab Suci Al-Qur`an, *"Dari gelap gulita kepada cahaya,"* maksudnya, dari gelapnya kekafiran, kesesatan dan kebodohan menuju cahaya iman dan ilmu. Redaksi di atas menggunakan majaz metafora karena kafir diserupakan dengan kegelapan dan Islam diibaratkan dengan cahaya. (Al-Qurthubi: 12/102)

Pertanyaan: Apa yang dilakukan oleh orang yang ingin mengeluarkan kegelapan dari hatinya dan memasukkan cahaya ke dalamya?

Jawaban:.....

3. *"(Yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Mahaperkasa lagi Maha Terpuji."* **(Ibrahim: 1)**

Di balik penyebutan *"Tuhan Yang Maha perkasa lagi Maha Terpuji,"* sesudah menyebutkan jalan yang mengantarkan kepada-Nya, terdapat isyarat bahwa orang yang menempuh jalan tersebut akan menjadi perkasa karena dikokohkan Allah ﷻ, kuat meskipun tidak ada penolong dirinya melainkan Allah, terpuji di setiap urusannya dan akan berkesudahan baik. (As-Sa'di: 421)

Pertanyaan: Apa faedah yang bisa dipetik dari penyandaran kata *Shirat* (jalan) kepada nama *Al-Aziz* dan *Al-Hamid*?

Jawaban:.....

4. *"(Yaitu) orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat, dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan Allah itu bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh."* **(Ibrahim: 3)**

وَيَقُولُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَسْتَ مُرْسَلًا ۚ قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًۢا
بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِندَهُۥ عِلْمُ ٱلْكِتَٰبِ ﴿٤٣﴾

سُورَةُ إِبْرَٰهِيمَ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الٓر ۚ كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ ٱلنَّاسَ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ
إِلَى ٱلنُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْعَزِيزِ ٱلْحَمِيدِ ﴿١﴾
ٱللَّهِ ٱلَّذِى لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۗ وَوَيْلٌ
لِّلْكَٰفِرِينَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ﴿٢﴾ ٱلَّذِينَ يَسْتَحِبُّونَ
ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا عَلَى ٱلْءَاخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ
ٱللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ فِى ضَلَٰلٍۭ بَعِيدٍ ﴿٣﴾ وَمَآ
أَرْسَلْنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِۦ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۖ
فَيُضِلُّ ٱللَّهُ مَن يَشَآءُ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ
ٱلْحَكِيمُ ﴿٤﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَٰتِنَآ أَنْ أَخْرِجْ
قَوْمَكَ مِنَ ٱلظُّلُمَٰتِ إِلَى ٱلنُّورِ وَذَكِّرْهُم بِأَيَّىٰمِ
ٱللَّهِ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٥﴾

Setiap orang yang mengutamakan kenikmatan dan gemerlap dunia, senang hidup kekal di dunia daripada kenikmatan di akhirat kelak, dan menghalangi (orang lain) dari jalan Allah ﷻ, maka ia tercakup dalam ayat ini. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya hal yang paling aku takutkan atas umatku adalah imam-imam yang menyesatkan."* Hadits ini berstatus shahih. Alangkah banyaknya mereka di zaman kita sekarang. Hanya Allah ﷻ tempat meminta pertolongan. Menurut satu pendapat, dikatakan bahwa makna, *"Lebih menyukai,"* adalah mencari dunia dengan cara yang tidak benar. (Al-Qurthubi: 12/104)

Pertanyaan: Bagaimana sifat-sifat orang yang dicela Allah ﷻ dalam ayat ini agar kita berhati-hati pada mereka?

Jawaban:.....

5. *"Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya."* **(Ibrahim: 4)**

Dari ayat ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa ilmu-ilmu Arab yang berfungsi menerangkan firmah Allah dan sabda Rasul-Nya adalah hal yang patut dicari dan dipelajari serta dicintai

Dipindai dengan CamScanner

oleh Allah karena tanpa menguasai bahasa Arab, pengetahuan akan apa yang diwahyukan kepada utusan-Nya menjadi tidak sempurna.(As-Sa'di: 421)

Pertanyaan: Bagaimana kamu menyimpulkan pentingnya mempelajari bahasa dengan ayat ini?

Jawaban:.....

6. *"Dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah." Sesunguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur."* **(Ibrahim: 5)**

"Dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah," maksudnya, siksaan allah terhadap umat-umat terdahulu. Menurut satu pendapat, dikatakan bahwa maksudnya itu nikmat yang Allah ﷻ berikan kepada Bani Israel. Lafal ini mencakup kenikmatan dan penyiksaan.

Digunakan kata, *"hari-hari Allah,"* karena memang terjadi pada hari-hari tersebut dan ini menunjukkan penghormatan pada hari-hari tersebut. Seperti ucapan mereka, "Hari yang ini," atau, "Hari yang itu." (Ibnu Jazi: 1/441)

Pertanyaan: Salah satu hal yang dapat mempertebal keimanan adalah membaca sejarah umat-umat terdahulu dan apa yang terjadi pada mereka. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

7. *"Dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah." Sesunguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur."* **(Ibrahim: 5)**

Allah berfirman, *"Sesunguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur,"* tidak pada satu tempat saja. Sabar dan syukur atas ketetapan Allah ﷻ terhadap hamba-Nya berupa kelapangan dan kesusahan serta kenikmatan dan malapetaka, itu termasuk kebaikan dan keburukan yang diujikan padanya. Dia harus menghadapi musibah dengan sabar dan menerima nikmat dengan syukur. Ada nikmat yang seseorang dimudahkan untuk berbuat kebaikan dan ada pula nikmat yang justru membuat ia tidak berbuat baik. (Ibnu Taimiyyah: 4/107)

Pertanyaan: Seyogianya seorang mukmin memperlakukan segala hal yang ditetapkan Allah dengan sabar dan syukur. Jelaskan berdasarkan keterangan ayat ini!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا	Menginginkannya bengkok dan sejalan dengan hawa nafsu mereka
بِأَيَّٰمِ ٱللَّهِ	Nikmat dan siksaan yang telah Allah ﷻ tetapkan pada hari-hari itu

PRAKTIK AYAT

1. Ketika masuk waktu pagi dan sore hari, ucapkanlah tiga kali bacaan, *"Radhitu Billahi Rabban, wa Bilislami Dinnan, wa Bimuhammadin Nabiyyan"* (Aku ridha Allah sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Muhammad sebagai nabiku) Allah berfirman, *"Berkatalah orang-orang kafir, "Kamu bukan seorang yang dijadikan rasul." Katakanlah, "Cukuplah Allah menjadi saksi antara aku dan kalian, dan antara orang yang mempunyai ilmu Al-Kitab."* **(Ar-Ra'd: 43)**
2. Bacalah satu surat dari Al-Qur'an dan simpulkan hikmah-hikmah yang akan menyinari jalan hidupmu dari surat tersebut. Allah berfirman, *"(Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka. (Yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Mahaperkasa lagi Maha Terpuji."* **(Ibrahim: 1)**
3. Ingatlah hari-hari berat yang dialami oleh suatu masyarakat kemudian bekerja samalah dengan orang-orang di sekitarmu dalam memetik hikmah dari peristiwa tersebut dan sampaikan pesan tersebut kepada orang-orang yang kamu kenal. Allah berfirman, *"Dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah." Sesunguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur."* **(Ibrahim: 5)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Apabila kamu kebingungan dalam suatu urusan dan tidak mengetahui kebenarannya, maka bersegeralah membaca Al-Qur'an, mudah-mudahan Allah ﷻ menunjukkan kebenaran dan jalan lurus kepadamu. Allah berfirman, *"Alif Lam ra. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka. (Yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Mahaperkasa lagi Maha Terpuji."* **(Ibrahim: 1)**
2. Tidak diperoleh hidayah melainkan dengan izin, bantuan dan taufiq dari Allah ﷻ. Allah berfirman, *"(Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka. (Yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Mahaperkasa lagi Maha Terpuji."* **(Ibrahim: 1)**
3. Memudahkan pemahaman dan pembelajaran adalah salah satu ciri identik syariat Islam. Allah berfirman, *"Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya."* **(Ibrahim: 4)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Ketika Dia menyelamatkan kalian dari (Fir'aun dan) pengikut-pengikutnya, mereka menyiksa kalian dengan siksa yang pedih, mereka menyembelih anak-anak laki-laki kalian dan membiarkan hidup anak-anak perempuan kalian. Dan pada yang demikian itu ada cobaan yang besar dari Tuhan kalian."* **(Ibrahim: 6)**

Al-Bala' (cobaan) adalah ujian. Dan ujian yang dimaksudkan di sini adalah musibah kejahatan. Dinamakan ujian karena ia menguji kadar kesabaran yang bersangkutan. (Ibnu 'Asyur: 13/192)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan ujian?

Jawaban:.....

2. *"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Aku akan menambah (nikmat) kepada kalian, dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih."* **(Ibrahim: 7)**

Ar-Rabi' menafsirkan, *"Jika kalian bersyukur,"* atas pemberian nikmat-Ku, *"Pasti Aku akan menambah untuk kalian,"* sebagian dari karunia-Ku. Sedangkan Al-Hasan menafsirkan, *"Jika kalian bersyukur,"* atas nikmat-Ku, *"Pasti Aku akan menambah untuk kalian,"* ketaatan kalian kepada-Ku. Adapun Ibnu Abbas menafsirkan, "Jika kalian mengesakan dan mematuhi-Ku, pasti Aku akan menambah pahala untuk kalian." Ketiga makna di atas berdekatan. (Al-Qurthubi: 12/109)

Pertanyaan: Apa yang akan didapatkan seorang hamba bila ia senantiasa bersyukur kepada Allah ﷻ?

Jawaban:.....

3. *"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Aku akan menambah (nikmat) kepada kalian, dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih."* **(Ibrahim: 7)**

"Jika kalian bersyukur," dan menegaskannya karena diri kalian terkadang mendustakan yang seperti itu, *"Pasti Aku akan menambah,"* sebagian dari nikmat-Ku, karena syukur adalah menjaga apa yang dimiliki dan mengejar apa yang hilang. (Al-Biqa'i: 4/172)

Pertanyaan: Apa faedah dari mensyukuri nikmat Allah ﷻ?

Jawaban:.....

4. *"Dan Musa berkata, "Jika kalian dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah), maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji."* **(Ibrahim: 8)**

Bila orang menganjurkan sesuatu dan memberikan penghargaan kepada yang melakukannya atau ia melarang sesuatu dan memberi hukuman kepada yang melakukannya, maka itu semata-mata karena maksud dan tujuannya sendiri. Allah ﷻ menjelaskan bahwa Dia Maha tinggi dari dilekati kerugian atau kemanfaatan dan bahwa kedua-duanya

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
إِذْ أَنجَاكُم مِّنْ آلِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ
وَيُذَبِّحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ ۚ وَفِي
ذَٰلِكُم بَلَاءٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿٦﴾ وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ
لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي
لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾ وَقَالَ مُوسَىٰ إِن تَكْفُرُوا أَنتُمْ وَمَن فِي
الْأَرْضِ جَمِيعًا فَإِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٨﴾ أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَأُ
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودَ وَالَّذِينَ
مِن بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا اللَّهُ ۖ جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم
بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُّوا أَيْدِيَهُمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا
بِمَا أُرْسِلْتُم بِهِ وَإِنَّا لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَنَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿٩﴾
قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِي اللَّهِ شَكٌّ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ
يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُم مِّن ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرَكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ
مُّسَمًّى ۚ قَالُوا إِنْ أَنتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا تُرِيدُونَ أَن تَصُدُّونَا
عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا فَأْتُونَا بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾

sebenarnya berpulang pada tiap-tiap hamba. Allah ﷻ bercerita tentang Dia dengan berfirman, *"Dan Musa berkata."* (Al-Biqa'i: 4/172)

Pertanyaan: Apa yang kamu petik dari ayat ini?

Jawaban:.....

5. *"Dan Musa berkata, "Jika kalian dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah), maka sesungguhnya Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji."* **(Ibrahim: 8)**

Titik penting yang harus diperhatikan dari ayat ini adalah bahwa orang-orang kafir mengira telah berbuat baik kepada Allah dengan beriman kepada-Nya dan bahwa para nabi ketika mendesak mereka agar beriman, tiada lain karena para nabi itu mengharap posisi mereka menjadi kuat dan memburu kepentingan pribadi mereka.

akan ketika Allah ﷻ menjanjikan tambahan kepada mereka apabila bersyukur dan mengancam mereka dengan siksaan apabila kufur, Musa khawatir jikalau mereka beranggapan bahwa itu karena pihak yang memberi pahala akan memperoleh keuntungan dengan memberikan pahala dan juga karena

Dipindai dengan CamScanner

pihak tersebut akan merugi jika sampai menjatuhkan siksaan. Kemudian Musa mewanti-wanti mereka dari pikiran setan seperti itu supaya tidak menjalar ke jiwa mereka lalu membuat mereka memperoleh kebanggaan atas iman, syukur dan lepasnya mereka dari kekufuran. (Ibnu 'Asyur: 13/192)

Pertanyaan: Apa aspek penting dari penjelasan bahwa Allah itu Maha kaya dalam pengertian sama sekali tidak butuh pada makhluk-Nya?

Jawaban: .....

6. *"Telah datang rasul-rasul kepada mereka (membawa) bukti-bukti yang nyata lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya (karena kebencian), dan berkata, "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kalian disuruh menyampaikannya (kepada kami), dan sesungguhnya kami benar-benar dalam keragu-raguan yang menggelisahkan terhadap apa yang kalian mengajak kami kepadanya."* **(Ibrahim: 9)**

"Lalu mereka menutup tangannya ke mulut," ada tiga pendapat ulama mengenai maksud ayat ini: *Pertama*, kata ganti mereka merujuk pada kaum rasul-rasul itu sehingga maknanya adalah mereka menutup tangan ke mulut mereka karena kebencian mereka, seperti firman Allah, *"Mereka menggigit ujung jari antara marah bercampur benci terhadap kalian."* **(Ali 'Imran: 119)** atau karena mengolok-olok dan menertawakan kalian seperti orang yang tertawa keras lalu menutup mulutnya dengan tangan. *Kedua*, kata ganti mereka merujuk kepada para rasul sehingga maknanya adalah para rasul menutupkan tangan di mulut mereka sendiri sebagai isyarat untuk para nabi agar diam tidak bicara. *Ketiga*, kaum itu menutupkan tangan di mulut para nabi untuk membungkam mulut mereka. (Ibnu Jazi: 1/442)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang bisa diambil seorang pendakwah dari respon umat-umat yang tidak beriman terhadap rasul-rasul yang diutus kepada mereka?

Jawaban: .....

7. *"Berkata rasul-rasul mereka, "Apakah ada keragu-raguan terhadap Allah?"* **(Ibrahim: 10)**

Maksudnya, apakah ada keragu-raguan terhadap keberadaan Allah? Karena fitrah menyaksikan wujud-Nya dan memang diciptakan untuk berikrar mengakui-Nya. Mengakui keberadaan Tuhan merupakan keniscayaan bagi fitrah sehat manusia. (Ibnu Katsir: 2/506)

Pertanyaan: Mengapa para rasul menganggap keji sikap meragukan keberadaan Allah ﷻ?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَسُومُونَكُمْ	Membuat mereka merasakan
تَأَذَّنَ	Memaklumkan dengan tegas
فَرَدُّوٓا۟ أَيْدِيَهُمْ فِىٓ أَفْوَٰهِهِمْ	Menggigit jari tangan mereka karena membenci para rasul dan agama mereka
فَاطِرِ	Pencipta

PRAKTIK AYAT

1. Amatilah dialog para rasul dengan kaum yang didakwahi dan petiklah tiga pelajaran darinya supaya membantumu dalam mengikuti sunnah mereka dalam berdialog! Allah berfirman, *"Berkata rasul-rasul mereka, "Apakah ada keragu-raguan terhadap Allah?"* **(Ibrahim: 10)**
2. Hitunglah lima nikmat Allah terbesar yang kamu rasakan hari ini dan perbanyaklah rasa syukurmu atas nikmat-nikmat tersebut kemudian ucapkanlah doa, *"Allahumma ma Ashbahabi min ni'matin au biahadin min Khalqikawahdaka laa Syarika Laka Falakal Hamdu wa Lakasy Syukru"* (Ya Allah, nikmat yang datang padaku atau pada siapa saja dari makhluk-Mu, berasal dari-Mu semata, tidak ada sekutu bagi-Mu, maka bagi-Mu segala puji dan bagi-Mu rasa syukur ini) Allah berfirman, *"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Aku akan menambah (nikmat) kepada kalian."* **(Ibrahim: 7)**
3. Kirimkan pesan yang isinya mengingatkan agar senantiasa mensyukuri nikmat-nikmat Allah dan berwaspada terhadap hilangnya nikmat tersebut. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Aku akan menambah (nikmat) kepada kalian, dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih."* **(Ibrahim: 7)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kufur terhadap nikmat menjadi sebab dari hilangnya nikmat tersebut. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Aku akan menambah (nikmat) kepada kalian, dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya adzab-Ku sangat pedih."* **(Ibrahim: 7)**
2. Mensyukuri nikmat dengan lisan, hati dan anggota badan menjadi sebab bertambahnya nikmat tersebut. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Aku akan menambah (nikmat) kepada kalian."* **(Ibrahim: 7)**
3. Seorang pendakwah harus percaya dan yakin dengan materi dakwahnya karena hal itu akan menjadikan pesan dakwah lebih cepat sampai ke benak pendengar. Allah berfirman, *"Berkata rasul-rasul mereka, "Apakah ada keragu-raguan terhadap Allah, Pencipta langit dan bumi? Dia menyeru kalian untuk memberi ampunan kepada kalian dari dosa-dosa kalian dan menangguhkan (siksaan) kalian sampai masa yang ditentukan?"* **(Ibrahim: 10)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka, "Kami tidak lain hanyalah manusia seperti kalian, akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya."* **(Ibrahim: 11)**

"Akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya," maksudnya, Allah melimpahkan kepadanya taufiq, hikmah, pengetahuan hakiki, dan hidayah. (Al-Qurthubi: 12/115)

Pertanyaan: Berwujud sama secara fisik dan penampilan, tidak lantas sepadan dalam ilmu pengetahuan dan hikmah. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

2. *"Mengapa kami tidak akan bertawakal kepada Allah padahal Dia telah menunjukkan jalan kepada kami, dan kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kalian lakukan kepada kami. Dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakal berserah diri."* **(Ibrahim: 12)**

Dan ketahuilah bahwa tawakal rasul-rasul itu sudah berada di pengharapan tertinggi dan tingkatan teratas. Tawakal mereka adalah kepasrahan kepada Allah dalam menegakkan dan menolong agama-Nya serta dalam menuntun hamba-hamba-Nya dan menghilangkan kesesatan dari mereka. Inilah bentuk tawakal yang paling sempurna. (As-Sa'di: 423)

Pertanyaan: Bagaimana wujud tawakal dalam tingkatan tertinggi dan paling sempurna?

Jawaban:.....

3. *"Orang-orang kafir berkata kepada rasul-rasul mereka, "Kami sungguh-sungguh akan mengusir kalian dari negeri kami atau kalian kembali kepada agama kami." Maka Tuhan mewahyukan kepada mereka, "Kami pasti akan membinasakan orang-orang yang zhalim itu."* **(Ibrahim: 13)**

Orang-orang kafir memberi pilihan kepada para rasul antara kembali memeluk kepercayaan mereka atau mengusir mereka dari kampung halaman. Ini adalah jalan yang ditetapkan Allah bagi para rasul dan hamba-hamba yang mematuhi-Nya. Tidakkah kamu melihat firman Allah, *"Dan sesungguhnya benar-benar mereka hampir membuatmu gelisah di negeri (Makkah) untuk mengusirmu dari sana."* **(Al-Isra': 76).** (Al-Qurthubi: 12/116)

Pertanyaan: Pengusiran para pendakwah dari kampung halaman mereka apakah itu fenomena baru atau sudah sejak dahulu terjadi?

Jawaban:.....

4. *"Dan Kami pasti akan menempatkan kalian di negeri-negeri itu sesudah mereka. Yang demikian itu (adalah untuk) orang-orang yang takut (akan menghadap) ke hadirat-Ku dan yang takut kepada ancaman-Ku."* **(Ibrahim: 14)**

قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِن نَّحْنُ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ
يَمُنُّ عَلَىٰ مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۖ وَمَا كَانَ لَنَا أَن نَّأْتِيَكُم
بِسُلْطَانٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۖ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ
﴿١١﴾ وَمَا لَنَا أَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَى اللَّهِ وَقَدْ هَدَانَا سُبُلَنَا ۚ وَلَنَصْبِرَنَّ
عَلَىٰ مَا آذَيْتُمُونَا ۚ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ
﴿١٢﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِرُسُلِهِمْ لَنُخْرِجَنَّكُم مِّنْ أَرْضِنَا
أَوْ لَتَعُودُنَّ فِي مِلَّتِنَا ۖ فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ لَنُهْلِكَنَّ
الظَّالِمِينَ ﴿١٣﴾ وَلَنُسْكِنَنَّكُمُ الْأَرْضَ مِن بَعْدِهِمْ ۚ
ذَٰلِكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِي وَخَافَ وَعِيدِ ﴿١٤﴾ وَاسْتَفْتَحُوا
وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿١٥﴾ مِّن وَرَائِهِ جَهَنَّمُ وَيُسْقَىٰ
مِن مَّاءٍ صَدِيدٍ ﴿١٦﴾ يَتَجَرَّعُهُ وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُ وَيَأْتِيهِ
الْمَوْتُ مِن كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ ۖ وَمِن وَرَائِهِ
عَذَابٌ غَلِيظٌ ﴿١٧﴾ مَّثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ ۖ أَعْمَالُهُمْ
كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ ۖ لَّا يَقْدِرُونَ
مِمَّا كَسَبُوا عَلَىٰ شَيْءٍ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ ﴿١٨﴾

"Yang demikian itu (adalah untuk) orang-orang yang takut (akan menghadap) ke hadirat-Ku dan yang takut kepada ancaman-Ku," di balik dua ketakutan tersebut terdapat petunjuk bahwa sudah semestinya seorang mukmin takut kepada murka Tuhannya dan takut kepada ancaman-Nya. Orang-orang yang takut kepada murka dan ancaman Allah, mereka itulah orang-orang yang bertakwa dan beramal shaleh. (Ibnu 'Asyur: 13/208)

Pertanyaan: Ayat di atas menunjukkan salah satu sifat orang-orang beriman. Sifat apakah itu?

Jawaban:.....

5. *"Dan mereka memohon kemenangan (atas musuh-musuh mereka) dan binasalah semua orang yang berbuat sewenang-wenang lagi keras kepala."* **(Ibrahim: 15)**

"Orang-orang yang berbuat sewenang-wenang," adalah orang angkuh yang tidak melihat hak orang lain atas dirinya dan *"lagi keras kepala,"* adalah orang yang menentang dan menjauhi kebenaran. (Al-Qurthubi: 12/117)

Pertanyaan: Siapakah orang yang paling pantas menerima

Dipindai dengan CamScanner

kekecewaan dan kematian dalam penutup yang buruk (*su'ul khatimah*)?

Jawaban: .....

6. *"Dan datanglah maut kepadanya dari segenap penjuru."* **(Ibrahim: 17)**

Ibrahim At-Taimi mengatakan bahwa maut mendatangi seseorang dari setiap kujur tubuhnya bahkan hingga dari ujung rambutnya lantaran rasa sakit luar biasa di setiap kujur tubuhnya.

Adh-Dhahak mengatakan bahwa sungguh, maut mendatangi seseorang dari setiap sudut dan tempat bahkan hingga datang dari ibu jari kakinya. (Al-Qurthubi: 12/122)

Pertanyaan: Bagaimana maut mendatangi orang-orang yang berbuat sewenang-wenang dari golongan penghuni neraka? Apa buktinya?

Jawaban: .....

7. *"Orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, amalan-amalan mereka adalah seperti abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang. Mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikit pun dari apa yang telah mereka usahakan (di dunia). Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh."* **(Ibrahim: 18)**

Mereka melandaskan amal ibadahnya pada dasar yang tidak benar sehingg roboh dan runtuh. Mereka membuang sesuatu yang amat sangat mereka butuhkan kelak. (Ibnu Katsir: 2/508)

Pertanyaan: Lewat paparan ayat ini, jelaskan bahaya menggampangkan urusan bid'ah dan kemusyrikan!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَقَامِى	Keadaannya berdiri di hadapan-Ku untuk penghitungan amal
وَٱسْتَفْتَحُوا۟	Para rasul meminta pertolongan kepada Allah terhadap orang-orang zhalim
وَخَابَ	Celaka dan merugi
صَدِيدٍ	Darah dan nanah yang mengalir dari tubuh penghuni neraka
يَتَجَرَّعُهُۥ	Mencoba menelannya

PRAKTIK AYAT

1. Merendah dirilah kepada Allah sembari meminta agar memberimu apa-apa yang juga Dia berikan kepada orang-orang shaleh seperti ilmu, amal, hikmah, dan taufiq. Allah berfirman, *"Akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya."* **(Ibrahim: 11)**
2. Mintalah kepada Allah agar Dia membinasakan orang-orang zhalim dengan orang-orang zhalim yang lain dan mengeluarkan orang-orang muslim dari tengah-tengah mereka dalam keadaan selamat. Allah berfirman, *"Maka Tuhan mewahyukan kepada mereka, "Kami pasti akan membinasakan orang-orang yang zhalim itu. Dan Kami pasti akan menempatkan kalian di negeri-negeri itu sesudah mereka. Yang demikian itu (adalah untuk) orang-orang yang takut (akan menghadap) ke hadirat-Ku dan yang takut kepada ancaman-Ku."* **(Ibrahim: 13-14)**
3. Evaluasilah amal ibadahmu sebelum kelak kamu merugi pada hari kiamat kelak, apakah ada dari amalan-amalanmu yang disusupi kemusyrikan atau unsur bid'ah. Allah berfirman, *"Orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, amalan-amalan mereka adalah seperti abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang. Mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikit pun dari apa yang telah mereka usahakan (di dunia) Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh."* **(Ibrahim: 18)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ketahuilah bahwa di antara kewajiban penting pendakwah adalah meyakini janji Allah dan bertawakal kepada-Nya dengan sebaik-baiknya. Allah berfirman, *"Dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakal berserah diri."* **(Ibrahim: 12)**
2. Allah berjanji kepada kaum mukminin akan menjadikan mereka sebagai pemimpin setelah mereka sebelumnya menjadi kaum lemah dan tertindas. Janji Allah ini terbukti pada masa sahabat dan tabi'in. Allah berfirman, *"Maka Tuhan mewahyukan kepada mereka, "Kami pasti akan membinasakan orang-orang yang zhalim itu. Dan Kami pasti akan menempatkan kalian di negeri-negeri itu sesudah mereka."* **(Ibrahim: 13-14)**
3. Syirik menggugurkan amal ibadah dan pelakunya tidak akan menuai manfaat dari amal ibadahnya pada hari kiamat nanti. Allah berfirman, *"Orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, amalan-amalan mereka adalah seperti abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang. Mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikit pun dari apa yang telah mereka usahakan (di dunia) Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh."* **(Ibrahim: 18)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Tidakkah kamu perhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak? Jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kalian dan mengganti dengan makhluk yang baru."* **(Ibrahim: 19)**

"Jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kalian dan mengganti dengan makhluk yang baru," maksudnya, Dia kuasa membinasakan sebagaimana Dia kuasa menciptakan segala sesuatu. Oleh sebab itu, janganlah kalian mendurhakai-Nya, karena jika kalian durhaka pada-Nya, *"Niscaya Dia membinasakan kalian dan mengganti dengan makhluk yang baru,"* yang lebih baik dan lebih taat daripada kalian. (Al-Qurthubi: 12/125)

Pertanyaan: Apa hukuman yang akan menimpa kita seandainya kita tidak taat kepada Allah dan memilih menuruti hawa nafsu kita?

Jawaban: .....

2. *"Dan berkatalah setan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan, "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepada kalian janji yang benar."* **(Ibrahim: 22)**

Iblis -semoga Allah melaknatnya— lalu berdiri di hadapan mereka pada hari itu seraya berkata seperti di atas untuk menambah kesedihan di atas kesedihan mereka, kekecewaan di atas kekecewaan mereka dan kerugian di atas kerugian mereka. (Ibnu Katsir: 2/510)

Pertanyaan: Apa hikmah di balik ucapan Iblis di hadapan orang-orang yang disiksa di neraka?

Jawaban: .....

3. *"Dan berkatalah setan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan, "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepada kalian janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepada kalian tetapi aku menyalahinya."* **(Ibrahim: 22)**

Allah ﷻ menceritakan tentang apa yang akan dikatakan setan pada waktu itu supaya menjadi peringatan bagi orang-orang yang mendengarkan dan dorongan untuk mereka agar melihat akhir kesudahan mereka, mempersiapkan hal-hal yang semestinya dipersiapkan, dan membayangkan suasana ketika setan berkata demikian. Tujuannya agar mereka menjadi takut dan mengerti apa-apa yang akan berguna bagi mereka kelak di akhirat. (Al-Alusi: 14/266)

Pertanyaan: Apa hikmah di balik Allah memberitahu kita soal apa yang akan dikatakan setan kepada para pengikutinya pada hari kiamat nanti?

Jawaban: .....

4. *"Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadap kalian, melainkan (sekadar) aku menyeru kalian lalu kalian mematuhi seruanku."* **(Ibrahim: 22)**

Mereka adalah orang-orang yang menjadikan setan

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ ۚ إِن يَشَأْ
يُذْهِبْكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ ﴿١٩﴾ وَمَا ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ بِعَزِيزٍ
﴿٢٠﴾ وَبَرَزُوا۟ لِلَّهِ جَمِيعًا فَقَالَ ٱلضُّعَفَٰٓؤُا۟ لِلَّذِينَ ٱسْتَكْبَرُوٓا۟
إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنتُم مُّغْنُونَ عَنَّا مِنْ عَذَابِ ٱللَّهِ
مِن شَىْءٍ ۚ قَالُوا۟ لَوْ هَدَىٰنَا ٱللَّهُ لَهَدَيْنَٰكُمْ ۖ سَوَآءٌ عَلَيْنَآ
أَجَزِعْنَآ أَمْ صَبَرْنَا مَا لَنَا مِن مَّحِيصٍ ﴿٢١﴾ وَقَالَ ٱلشَّيْطَٰنُ لَمَّا
قُضِىَ ٱلْأَمْرُ إِنَّ ٱللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ ٱلْحَقِّ وَوَعَدتُّكُمْ
فَأَخْلَفْتُكُمْ ۖ وَمَا كَانَ لِىَ عَلَيْكُم مِّن سُلْطَٰنٍ إِلَّآ
أَن دَعَوْتُكُمْ فَٱسْتَجَبْتُمْ لِى ۖ فَلَا تَلُومُونِى وَلُومُوٓا۟ أَنفُسَكُم ۖ
مَّآ أَنَا۠ بِمُصْرِخِكُمْ وَمَآ أَنتُم بِمُصْرِخِىَّ ۖ إِنِّى كَفَرْتُ
بِمَآ أَشْرَكْتُمُونِ مِن قَبْلُ ۗ إِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ
أَلِيمٌ ﴿٢٢﴾ وَأُدْخِلَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جَنَّٰتٍ
تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ ۖ تَحِيَّتُهُمْ
فِيهَا سَلَٰمٌ ﴿٢٣﴾ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً
كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِى ٱلسَّمَآءِ ﴿٢٤﴾

berkuasa atas diri mereka dengan cara mengikutinya dan bergabung ke dalam kelompoknya. Itulah sebabnya setan tidak memiliki kekuasaan atas orang-orang yang beriman dan yang bertawakal kepada Tuhan mereka. (As-Sa'di: 425)

Pertanyaan: Bagaimana sifat orang yang telah dikuasai setan?

Jawaban: .....

5. *"Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadap kalian, melainkan (sekadar) aku menyeru kalian lalu kalian mematuhi seruanku."* **(Ibrahim: 22)**

Dan ketahuilah bahwa Allah ﷻ menyebutkan dalam ayat ini bahwa setan tidak mempunyai kekuasaan sedangkan dalam ayat yang lain, Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya kekuasaan setan hanyalah atas orang-orang yang mengambilnya jadi pemimpin dan atas orang-orang yang mempersekutukannya dengan Allah."* **(An-Nahl: 100)**

Maksud dari kekuasaan yang Allah tiadakan dari setan adalah kekuasaan mendatangkan bukti dan hujjah. Dia tidak memiliki hujjah sama sekali atas apa yang ia serukan. Paling

Dipindai dengan CamScanner

ia hanya bisa mendatangkan syubhat dan bualan manis yang membuat mereka (para pengikutnya) berani berbuat maksiat. Adapun maksud dari kekuasaan yang Allah tetapkan ada pada diri setan adalah kekuasaan merayu para pengikutnya dan menghasud mereka untuk berbuat maksiat. (As-Sa'di: 425)

Pertanyaan: Kekuasaan ditiadakan dari setan dalam satu ayat dan ditetapkan untuknya dalam ayat yang lain. Bagaimana kamu mengompromikan dua ayat yang tampak bertolak belakang ini?

Jawaban: .....

6. *"Ucapan penghormatan mereka di dalam surga itu ialah, "Salam."* **(Ibrahim: 23)**

Sebagian mengucapkan salam kepada sebagian yang lain dan para malaikat pun juga mengucapkan salam kepada mereka. (Al-Qurthubi: 2/555)

Pertanyaan: Ucapan salam merupakan sebaik-baik ucapan penghormatan. Apa buktinya?

Jawaban: .....

7. *"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit."* **(Ibrahim: 24)**

Maksud dari kalimat yang baik adalah kalimat tauhid. Ia diibaratkan seperti pohon, dan amal perbuatan bagaikan buah-buahannya setiap waktu. (Ibnu Taimiyyah: 4/110)

Pertanyaan: Kalimat yang baik adalah kalimat tauhid dan amal perbuatan menjadi buahnya. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
سَوَآءٌ عَلَيْنَآ	Sama bagi kami dan bagi kalian
مَّحِيصٍ	Tempat melarikan diri
ٱلشَّيْطَٰنُ	Hujjah kuat yang kupergunakan untuk memaksa kalian mengikutiku
بِمُصْرِخِكُمْ	Penolong atau penyelamat kalian
كَفَرْتُ	Aku berlepas
كَلِمَةً طَيِّبَةً	Kalimat tauhid atau kalimat tahlil (*La Ilaha Illa Allah*)

PRAKTIK AYAT

1. Jangan sekali-kali merasa aman dari setan! Perbanyaklah meminta perlindungan kepada Allah dari godaannya seluruh ujian disebabkan olehnya. Allah berfirman, *"Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadap kalian, melainkan (sekadar) aku menyeru kalian lalu kalian mematuhi seruanku."* **(Ibrahim: 22)**
2. Duduklah seorang diri sembari bermuhasabah (introspeksi) dan evaluasilah amal-amal perbuatanmu yang telah lewat. Allah berfirman, *"Oleh sebab itu janganlah kalian mencerca aku akan tetapi cercalah diri kalian sendiri."* **(Ibrahim: 22)**
3. Bacalah syarah (penjelasan) dari kalimat tauhid *La Ilaha Illa Allah* lengkap dengan syarat dan rukun-rukunnya kemudian renungkanlah kandungan maknanya! Allah berfirman, *"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit."* **(Ibrahim: 24)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Sikap orang-orang lemah terhadap orang-orang angkuh dan sombong pada hari kiamat menjadikanmu tidak perlu berbasa basi kepada siapapun dalam urusan agama dan mendorongmu untuk selalu menaati syariat Allah bukan mengikuti orang perorangan. Allah ﷻ berfirman, *"Lalu berkatalah orang-orang yang lemah kepada orang-orang yang sombong, "Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikut kalian, maka dapatkah kalian menghindarkan dari kami adzab Allah (walaupun) sedikit saja?" Mereka menjawab, "Seandainya Allah memberi petunjuk kepada kami, niscaya kami dapat memberi petunjuk kepada kalian."* **(Ibrahim: 21)**
2. Kelak sesuatu yang paling sering diharap-harapkan oleh orang-orang musyrik pada hari kiamat adalah hidayah. Oleh sebab itu, berusaha keraslah mengejar hidayah di dunia selagi kamu mampu. Allah berfirman, *"Mereka menjawab, "Seandainya Allah memberi petunjuk kepada kami, niscaya kami dapat memberi petunjuk kepada kalian."* **(Ibrahim: 21)**
3. Bersabarlah dalam menjalankan ketaatan dan menghindari maksiat sebelum datang padamu hari yang baik bersabar maupun mengeluh sudah tiada lagi berguna. Allah berfirman, *"Sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh ataukah bersabar. Sekali-kali kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri."* **(Ibrahim: 21)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat."* **(Ibrahim: 25)**

Hikmah di balik pengumpamaan iman dengan pohon adalah tidaklah sebuah tanaman disebut pohon kecuali dengan tiga hal: akar yang kuat, batang yang kokoh, dan dahan serta ranting yang tinggi menjulang.

Demikian pula dengan iman, tidaklah sempurna kecuali dengan tiga hal: pembenaran oleh hati, perkataan dari lisan, dan pengamalan dengan anggota badan. (Al-Baghawi: 2/556)

Pertanyaan: Apa hikmah di balik pengibaratan iman dengan pohon?

Jawaban: .....

2. *"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia."* **(Ibrahim: 27)**

Allah meneguhkan iman mereka dengan petunjuk kepada keyakinan yang kuat ketika datang syubhat dan keraguan dan dengan tekad bulat untuk mendahulukan apa yang dicintai Allah atas keinginan hawa nafsu pada saat digoda syahwat. (As-Sa'di: 425)

Pertanyaan: Jelaskan sebagian dari gambaran bagaimana Allah meneguhkan keimanan seorang hamba di kehidupan dunia!

Jawaban: .....

3. *"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat."* **(Ibrahim: 27)**

Kemudian Allah meneguhkan mereka di akhirat ketika datang kematian dengan kemantapan hati pada agama Islam dan husnul khatimah (penutup hidup yang baik). Dia juga meneguhkan mereka di alam kubur untuk menjawab dengan benar ketika dua malaikat bertanya. (As-Sa'di: 426)

Pertanyaan: Jelaskan sebagian dari gambaran bagaimana Allah meneguhkan keimanan seorang hamba di kehidupan akhirat!

Jawaban: .....

4. *"Dan Allah menyesatkan orang-orang yang zhalim dan Dia memperbuat apa yang Dia kehendaki."* **(Ibrahim: 27)**

Allah menyesatkan mereka dari hujjah mereka di alam kubur nanti sebagaimana mereka tersesat di kehidupan dunia oleh sebab kekafiran mereka dan Dia tidak menuntun mereka mengucapkan kata-kata yang benar. Apabila mereka ditanya besok di dalam kubur, mereka menjawab, "Kami tidak mengetahui." Kemudian kedua malaikat balik berkata, "Kamu tidak tahu dan tidak mau tahu." Langsung setelah ia berkata demikian, dipukullah ia dengan cambuk. (Al-Qurthubi: 12/140)

تُؤْتِيٓ أُكُلَهَا كُلَّ حِينٍۭ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَٰلَ
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾ وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ
كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ ٱجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ ٱلْأَرْضِ مَا لَهَا مِن
قَرَارٍ ﴿٢٦﴾ يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّٰلِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ
مَا يَشَآءُ ﴿٢٧﴾ ۞ أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ بَدَّلُوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ كُفْرًا
وَأَحَلُّوا۟ قَوْمَهُمْ دَارَ ٱلْبَوَارِ ﴿٢٨﴾ جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا ۖ وَبِئْسَ
ٱلْقَرَارُ ﴿٢٩﴾ وَجَعَلُوا۟ لِلَّهِ أَندَادًا لِّيُضِلُّوا۟ عَن سَبِيلِهِۦ ۗ قُلْ
تَمَتَّعُوا۟ فَإِنَّ مَصِيرَكُمْ إِلَى ٱلنَّارِ ﴿٣٠﴾ قُل لِّعِبَادِىَ ٱلَّذِينَ
ءَامَنُوا۟ يُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُنفِقُوا۟ مِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً
مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِىَ يَوْمٌ لَّا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خِلَٰلٌ ﴿٣١﴾ ٱللَّهُ ٱلَّذِى
خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ
بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلْفُلْكَ لِتَجْرِىَ
فِى ٱلْبَحْرِ بِأَمْرِهِۦ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلْأَنْهَٰرَ ﴿٣٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمُ
ٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ دَآئِبَيْنِ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ ﴿٣٣﴾

Pertanyaan: Bagaimana bentuk penyesatan orang-orang zhalim pada hari kiamat kelak?

Jawaban: .....

5. *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan?"* **(Ibrahim: 28)**

Barangsiapa meneliti fenomena dan keadaan alam semesta, akan terlihat jelas baginya bahwa Allah ﷻ tidak memberi nikmat kepada penduduk bumi yang lebih besar daripada nikmat berupa pengutusan rasul kepada mereka. Dan orang-orang yang menolak risalahnya adalah mereka yang dikatakan Allah dalam firman-Nya, *"Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan?"* **(Ibrahim: 28).** (Ibnu Taimiyyah: 4/116-117)

Pertanyaan: Allah ﷻ tidak memberikan kepada makhluk ciptaan-Nya nikmat yang lebih besar daripada risalah Nabi Muhammad ﷺ. Bagaimana bisa demikian?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Katakanlah, "Bersenang-senanglah kalian, karena sesungguhnya tempat kembali kalian ialah neraka."* **(Ibrahim: 30)**

"Katakanlah, "Bersenang-senanglah kalian!" adalah ancaman kepada mereka. Ini menunjukkan betapa sedikitnya kenikmatan dunia yang mereka rasakan sebab ia berakhir dan tidak langgeng. (Al-Qurthubi: 12/142)

Pertanyaan: Mengapa perhiasan dunia disebut dengan kesenangan?

Jawaban:.....

7. *"Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman, "Hendaklah mereka mendirikan shalat!"* **(Ibrahim: 31)**

Yang dimaksud dengan mendirikan shalat adalah menjaga pelaksanaan shalat pada waktunya, memperhatikan aturan-aturannya, dan menjaga rukuk, khusyuk dan sujudnya. (Ibnu Katsir: 2/519)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud mendirikan shalat di dalam ayat ini?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱجْتُثَّتْ	Tercabut
قَرَارٍ	Akar yang kuat
ٱلْبَوَارِ	Kebinasaan
خِلَالٌ	Persahabatan
دَآئِبَيْنِ	Beredar tidak pernah berhenti

PRAKTIK AYAT

1. Sejak hari ini pakailah perumpamaan di dalam perkataanmu karena itu membuat pesan dan maksud ucapanmu cepat sampai di benak lawan bicaramu. Allah ﷻ berfirman, *"Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk."* **(Ibrahim: 26)**
2. Ucapkanlah doa, *"Ya Allah tetapkanlah imanku dengan ucapan yang teguh di dalam kehidupan dunia dan akhirat,"* dan mintalah perlindungan kepada Allah ﷻ dari siksa kubur. Allah berfirman, *"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat."* **(Ibrahim: 27)**
3. Dirikanlah shalat lima waktu dengan berjamaah. Allah berfirman, *"Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman, "Hendaklah mereka mendirikan shalat!"* **(Ibrahim: 31)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Keteguhan iman terdapat di kehidupan dunia dan akhirat. Ia anugerah dari Allah. Barangsiapa diteguhkan keimanannya oleh Allah di dunia, niscaya akan diteguhkan pula oleh-Nya di akhirat. Allah berfirman, *"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Dan Allah menyesatkan orang-orang yang zhalim dan Dia memperbuat apa yang Dia kehendaki."* **(Ibrahim: 27)**
2. Perbuatan zhalim seorang hamba akan menjadi sebab dirinya dijadikan tersesat oleh Allah ﷻ. Oleh sebab itu, jauhilah perbuatan zhalim, terkhusus kepada orang-orang lemah seperti kaum wanita, anak yatim, pelayan, buruh dan orang-orang miskin. Allah berfirman, *"Dan Allah menyesatkan orang-orang yang zhalim dan Dia memperbuat apa yang Dia kehendaki."* **(Ibrahim: 27)**
3. Orang berakal menyadari hakekat kesenangan dunia dan mengetahui bahwa ia niscaya hilang dan musah, sehingga hal itu tidak lantas menjadikannya sibuk mengejarnya hingga lalai berbuat sesuatu yang bermanfaat untuknya di akhirat. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Bersenang-senanglah kalian, karena sesungguhnya tempat kembali kalian ialah neraka."* **(Ibrahim: 30)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Dia telah memberikan kepada kalian (keperluan kalian) dan segala apa yang kalian mohonkan kepada-Nya. Dan jika kalian menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kalian menghinggakannya."* **(Ibrahim: 34)**

"Tidaklah dapat kalian menghinggakannya," maksudnya, kalian tidak mampu menghitung nikmat Allah ﷻ secara tuntas karena saking banyaknya sepert nikmat pendengaran, penglihatan, pembentukan rupa makhluk dan nikmat-nikmat yang lain seperti sehat dan rezeki. Nikmat Allah adalah anugerah yang tidak terhingga jumlahnya. (Al-Qurthubi: 12/145)

Pertanyaan: Apakah kamu mampu menghitung tuntas nikmat-nikmat Allah yang ada pada dirimu? Mengapa?

Jawaban:.....

2. *"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata, "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Makkah) negeri yang aman."* **(Ibrahim: 35)**

Lalu Allah mengabulkan doa Ibrahim secara syariat dan takdirnya. Dia mensucikan tanah Makkah dalam syariat dan memudahkan —di antara sebab-sebab kesuciannya— takdir yang diketahui kesudahannya. Bahkan tidaklah seorang zhalim hendak berbuat jahat terhadap Makkah melainlah Allah ﷻ akan langsung membinasakannya sebagaimana yang Dia lakukan terhadap pasukan gajah dan yang lain. (As-Sa'di: 426)

Pertanyaan: Bagaimana Allah ﷻ mengabulkan doa Nabi Ibrahim?

Jawaban:.....

3. *"Dan barangsiapa mendurhakaiku, maka sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Ibrahim: 36)**

Ini menggambarkan sifat Nabi Ibrahim. Dia mendoakan orang-orang durhaka supaya mendapatkan ampunan dan rahmat dari Allah. (As-Sa'di: 427)

Pertanyaan: Jelaskan rahmat para nabi kepada kaum mereka berdasarkan keterangan ayat ini!

Jawaban:.....

4. *"Ya Tuhan Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat."* **(Ibrahim: 37)**

Maksudnya, jadikanlah mereka orang-orang yang mengesakan-Mu dan mendirikan shalat karena mendirikan shalat termasuk salah satu ibadah yang paling istimewa dan paling utama. Barangsiapa mendirikan shalat, berarti ia telah menegakkan agamanya. (As-Sa'di: 427)

Pertanyaan: Mengapa Nabi Ibrahim mengkhususkan shalat di antara ibadah-ibadah yang lain ketika memanjatkan doa untuk keturunannya?

Jawaban:.....

وَءَاتَىٰكُم مِّن كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ ۚ وَإِن تَعُدُّوا۟ نِعْمَتَ ٱللَّهِ
لَا تُحْصُوهَآ ۗ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾ وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِيمُ
رَبِّ ٱجْعَلْ هَٰذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَٱجْنُبْنِى وَبَنِىَّ أَن نَّعْبُدَ
ٱلْأَصْنَامَ ﴿٣٥﴾ رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ ۖ فَمَن
تَبِعَنِى فَإِنَّهُۥ مِنِّى ۖ وَمَنْ عَصَانِى فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣٦﴾ رَّبَّنَآ
إِنِّىٓ أَسْكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِى بِوَادٍ غَيْرِ ذِى زَرْعٍ عِندَ بَيْتِكَ
ٱلْمُحَرَّمِ ۙ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱجْعَلْ أَفْـِٔدَةً مِّنَ ٱلنَّاسِ
تَهْوِىٓ إِلَيْهِمْ وَٱرْزُقْهُم مِّنَ ٱلثَّمَرَٰتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ
﴿٣٧﴾ رَبَّنَآ إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا نُخْفِى وَمَا نُعْلِنُ ۗ وَمَا يَخْفَىٰ عَلَى ٱللَّهِ
مِن شَىْءٍ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فِى ٱلسَّمَآءِ ﴿٣٨﴾ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى
وَهَبَ لِى عَلَى ٱلْكِبَرِ إِسْمَٰعِيلَ وَإِسْحَٰقَ ۚ إِنَّ رَبِّى لَسَمِيعُ
ٱلدُّعَآءِ ﴿٣٩﴾ رَبِّ ٱجْعَلْنِى مُقِيمَ ٱلصَّلَوٰةِ وَمِن ذُرِّيَّتِى ۚ رَبَّنَا
وَتَقَبَّلْ دُعَآءِ ﴿٤٠﴾ رَبَّنَا ٱغْفِرْ لِى وَلِوَٰلِدَىَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ
يَوْمَ يَقُومُ ٱلْحِسَابُ ﴿٤١﴾ وَلَا تَحْسَبَنَّ ٱللَّهَ غَٰفِلًا عَمَّا يَعْمَلُ
ٱلظَّٰلِمُونَ ۚ إِنَّمَا يُؤَخِّرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشْخَصُ فِيهِ ٱلْأَبْصَٰرُ ﴿٤٢﴾

5. *"Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua(ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa."* **(Ibrahim: 39)**

Ucapan Nabi Ibrahim, *"Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Mendengar doa,"* maksud dari mendengar di sini adalah mendengar secara khusus, yakni menerima dan memperkenankan doanya, bukan mendengar dalam arti umum karena Dia mendengarkan segala apa yang didengar. (Ibnu Taimiyyah: 4/120)

Pertanyaan: Mengapa Nabi Ibrahim عليه السلام secara khusus menyebut bahwa Allah ﷻ mendengar doanya padahal Dia sejatinya mendengarkan segala bentuk suara?

Jawaban:.....

6. *"Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zhalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak."* **(Ibrahim: 42)**

Dipindai dengan CamScanner

Maksudnya, bersabarlah seperti kesabaran Ibrahim dan beritahukan kepada orang-orang musyrik bahwa penangguhan adzab tidak lantas menunjukkan keridhaan Allah atas perbuatan mereka. Sebaliknya, menurut hukum sunnatullah, orang-orang yang durhaka memang ditangguhkan siksaannya untuk sementara waktu.

Maimun bin Mahran berkata, "Ini adalah ancaman untuk orang yang zhalim dan pelipur lara orang yang dianiaya." (Al-Qurthubi: 12/157)

Pertanyaan: Apakah bila hukuman untuk orang zhalim datang terlambat, maka itu menunjukkan keridhaan Allah?

Jawaban:.....

7. *"Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak."* **(Ibrahim: 42)**

Maksudnya, mata mereka sampai tidak berkedip karena pemandangan yang mereka lihat pada waktu itu begitu mengerikan dan getaran bumi yang mereka rasakan nanti amat merisaukan. (As-Sa'di: 427)

Pertanyaan: Apa yang bisa dipahami dari terbelalaknya mata manusia pada hari kiamat sampai-sampai mereka tidak bisa menggerak-gerakkan dan memejamkannya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تَهْوِىٓ إِلَيْهِمْ	Cenderung dan tertarik pada mereka
تَشْخَصُ	Matanya membuka lebar-lebar dan tidak menutup

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah kezhaliman yang pernah kamu perbuat dan bebaskan dirimu darinya (meminta ampunan dan maaf) sebelum kamu berharap bisa selamat darinya, namun itu mustahil kamu lakukan. Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya manusia itu sangat zhalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)."* **(Ibrahim: 34)**
2. Berdoalah kepada Allah ﷻ dengan memanjatkan doa-doa Nabi Ibrahim, *"Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Makkah) negeri yang aman dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku dari menyembah berhala-berhala."* **(Ibrahim: 35)**, *"Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku."* **(Ibrahim: 40)** dan *"Ya Tuhan Kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)."* **(Ibrahim: 41)**
3. Berdoalah kepada Allah ﷻ agar menganugerahkan keturunan yang shaleh kepadamu. Allah berfirman, *"Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua(ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa."* **(Ibrahim: 39)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kamu tidak bakal mampu menghitung nikmat-nikmat Allah yang diberikan kepadamu, lebih-lebih selesai bersyukur atas semua nikmat tersebut. Namun jangan sampai lidahmu berhenti basah dari menyebut Allah dan mengucap syukur kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan Dia telah memberikan kepada kalian (keperluan kalian) dan segala apa yang kalian mohonkan kepada-Nya. Dan jika kalian menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kalian menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu sangat zhalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)."* **(Ibrahim: 34)**
2. Hubungan yang dibangun dengan iman dan tauhid lebih utama daripada hubungan nasab dan persaudaran. Allah berfirman, *"Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan dari manusia, maka barang siapa mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barang siapa mendurhakaiku, maka sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Ibrahim: 36)**
3. Menjaga keselamatan negeri merupakan keinginan utama dari orang-orang shaleh dan para pendakwah. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata, "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini (Makkah) negeri yang aman."* **(Ibrahim: 35)**

Dipindai dengan CamScanner

مُهْطِعِينَ مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُّ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ ۖ
وَأَفْئِدَتُهُمْ هَوَاءٌ ﴿٤٣﴾ وَأَنذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ
فَيَقُولُ الَّذِينَ ظَلَمُوا رَبَّنَا أَخِّرْنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ نُّجِبْ
دَعْوَتَكَ وَنَتَّبِعِ الرُّسُلَ ۗ أَوَلَمْ تَكُونُوا أَقْسَمْتُم مِّن قَبْلُ
مَا لَكُم مِّن زَوَالٍ ﴿٤٤﴾ وَسَكَنتُمْ فِي مَسَاكِنِ الَّذِينَ ظَلَمُوا
أَنفُسَهُمْ وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلْنَا بِهِمْ وَضَرَبْنَا لَكُمُ
الْأَمْثَالَ ﴿٤٥﴾ وَقَدْ مَكَرُوا مَكْرَهُمْ وَعِندَ اللَّهِ مَكْرُهُمْ
وَإِن كَانَ مَكْرُهُمْ لِتَزُولَ مِنْهُ الْجِبَالُ ﴿٤٦﴾ فَلَا
تَحْسَبَنَّ اللَّهَ مُخْلِفَ وَعْدِهِ رُسُلَهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ
ذُو انتِقَامٍ ﴿٤٧﴾ يَوْمَ تُبَدَّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتُ ۖ
وَبَرَزُوا لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ ﴿٤٨﴾ وَتَرَى الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ
مُّقَرَّنِينَ فِي الْأَصْفَادِ ﴿٤٩﴾ سَرَابِيلُهُم مِّن قَطِرَانٍ وَتَغْشَىٰ
وُجُوهَهُمُ النَّارُ ﴿٥٠﴾ لِيَجْزِيَ اللَّهُ كُلَّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ ۚ
إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٥١﴾ هَٰذَا بَلَاغٌ لِّلنَّاسِ وَلِيُنذَرُوا بِهِ
وَلِيَعْلَمُوا أَنَّمَا هُوَ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٥٢﴾

TADABUR AYAT

1. *"Mereka datang bergegas-gegas memenuhi panggilan dengan mengangkat kepalanya, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong."* **(Ibrahim: 43)**

"Mereka datang bergegas-gegas," maksudnya, mereka berjalan tanpa menoleh ke kanan dan kiri dan tidak mengenali pijak kaki mereka sendiri. *"Sedang mata mereka tidak berkedip-kedip,"* maksudnya, mereka tidak membuka tutup mata mereka karena saking dahsyatnya pemandangan yang mereka lihat. Mata mereka terbelalak dan mereka dibuat sibuk dengan apa yang ada di depan mereka. *"Dan hati mereka kosong,"* maksudnya, hati mereka keluar dari dada lalu berpindah ke tenggorokan, tidak keluar dari mulut mereka dan tidak pula kembali ke tempatnya semula. (Al-Baghawi: 2/568)

Pertanyaan: Apakah kamu melihat orang-orang zhalim, bagaimana penyiksaan dan kerasnya hati mereka terhadap orang-orang mukmin di dunia? Jelaskan bagaimana keadaan mereka kelak pada hari kiamat?

Jawaban:.....

2. *"Sedang mata mereka tidak berkedip-kedip."* **(Ibrahim: 43)**

Mereka tidak berhenti melihat pemandangan di hadapan mereka. Mata mereka tidak berkedip walaupun hanya sekejap karena mereka sangat ngeri, berpikir keras dan takut terhadap apa yang terjadi pada mereka. (Ibnu Katsir: 2/522)

Pertanyaan: Mengapa pandangan mata orang-orang zhalim tidak berkedip walau sekalipun dan tidak pula mereka mampu menutup mata mereka pada hari kiamat?

Jawaban:.....

3. *"Dan hati mereka kosong."* **(Ibrahim: 43)**

Hati mereka kosong dari memikirkan dan memahami keadaan karena sangat kebingunan dan keheranan. Itulah sebabnya, orang yang sangat takut dan orang yang dungu kerap disebut "orang yang hatinya kosong." Maksudnya, tidak ada daya pikir dalam nalarnya. (Al-Alusi: 14/310)

Pertanyaan: Bagaimana hati mereka bisa kosong?

Jawaban:.....

4. *"Dan telah Kami berikan kepada kalian beberapa perumpamaan."* **(Ibrahim: 45)**

Kami membuat perumpamaan tentang negeri Tsamud dan sejenisnya. Hendaklah kalian memetik pelajaran setelah tampak jelas oleh kalian apa yang Kami perbuat terhadap mereka. (Al-Qurthubi: 12/163)

Pertanyaan: Apa yang akan kamu katakan kepada orang yang melewati perkampungan orang-orang yang telah dibinasakan Allah namun tidak mengambil pelajaran darinya?

Jawaban:.....

5. *"Karena itu janganlah sekali-kali kamu mengira Allah akan menyalahi janji-Nya kepada rasul-rasul-Nya. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi mempunyai pembalasan."* **(Ibrahim: 47)**

"Karena itu janganlah sekali-kali kamu mengira Allah akan menyalahi janji-Nya," maksudnya, janji pertolongan dan kemenangan atas orang-orang kafir. Jika ada yang bertanya, "Seharusnya bunyi redaksinya *Mukhlifu Rusulihi wa'dahu* (membohongi rasul-rasul-Nya akan janji-Nya), mengapa objek kedua (*Wa'dahu*) didahulukan dari objek pertama (*Rusulahu*)?", maka jawabannya adalah *Wa'dahu* (janji-Nya) sengaja didahulukan untuk memberitahukan bahwa Allah ﷻ sama sekali tidak pernah menyalahi janji-Nya, kemudian Dia katakan, *"Rasul-rasulNya,"* untuk memberitahu bahwa jika Dia tidak mungkin menyalahi janji-Nya kepada satu orang manusia biasa, lantas bagaimana mungkin Dia akan menyalahi janji-Nya kepada rasul-rasul-Nya yang merupakan insan-insan terpilih-Nya.

Kata *Wa'dahu* sengaja didahulukan dengan tujuan menyebut janji secara mutlak tanpa pengecualian. Kemudian Dia berfirman, *"Kepada rasul-rasul-Nya,"* untuk memberitahukan bahwa jika Dia tidak menyalahi janji-Nya kepada satu pun

Dipindai dengan CamScanner

manusia, maka bagaimana Dia menyalahi janji-Nya kepada rasul-rasul dan insan pilihan-Nya.

Allah mendahulukan penyebutan janji dengan maksud memutlakkan janji kemudian menyebutkan rasul-rasul dengan maksud mengkhususkan janji yang dimaksud. (Ibnu Jazi: 1/448)

Pertanyaan: Apa sebab objek kedua didahulukan atas objek kedua dalam ayat, *"Menyalahi janji-Nya kepada rasul-rasul-Nya."*?

Jawaban:

6. *"Dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat bersama-sama dengan belenggu."* **(Ibrahim: 49)**

Setiap orang kafir dibarengkan dengan setannya masing-masing dalam rantai belenggu. Menurut satu pendapat, dikatakan bahwa tangan dan kaki mereka diikat bersama-sama hingga ke leher mereka dengan rantai belenggu. (Al-Baghawi: 2/571)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana orang-orang yang berdosa kelak dihimpun pada hari kiamat?

Jawaban:

7. *"Sesungguhnya Allah Mahacepat hisab-Nya."* **(Ibrahim: 51)**

Karena Dia mengetahui segala sesuatu dan tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Seluruh makhluk dalam kaitannya dengan kekuasaan-Nya, itu sama seperti satu dari mereka. (Ibnu Katsir: 2/525)

Pertanyaan: Mengapa hisab Allah ﷻ digambarkan berlangsung cepat?

Jawaban:

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مُهْطِعِينَ	Bergegas-gegas
مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ	Mengangkat kepala mereka
وَأَفْـِٔدَتُهُمْ هَوَآءٌ	Dan hati mereka kosong
مُقَرَّنِينَ فِي ٱلْأَصْفَادِ	Diikat dengan belenggu, tangan dan kaki mereka diikat bersama-sama dengan rantai
سَرَابِيلُهُم	Pakaian-pakaian mereka

PRAKTIK AYAT

1. Kirimkan pesan yang berisi peringatan tentang adzab Allah dan kemurkaan-Nya. Allah berfirman, *"Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari (yang pada waktu itu) datang adzab kepada mereka."* **(Ibrahim: 44)**
2. Mintalah perlindungan kepada Allah ﷻ dari tipu daya orang-orang zhalim dan ucapkanlah doa, *"Ya Allah, kami menghadapkan-Mu dengan musuh-musuhku supaya Engkau melindungi kami dan kami berlindung kepada-Mu dari keburukan mereka."* Dan ucapkan pula doa, *"Ya Allah, buatlah tipu muslihat yang berpihak pada kami dan jangan Engkau menciptakan tipu muslihat yang merugikan kami."* Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya mereka telah membuat tipu daya yang besar padahal di sisi Allahlah (balasan) tipu daya mereka itu. Dan sesungguhnya tipu daya mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya."* **(Ibrahim: 46)**
3. Renungkan kisah siapa saja orang zhalim yang diabadikan dalam Al-Qur'an dan bagaimana ia menyusun rencana dan siasat untuk memerangi agama Allah kemudian renungkan bagaimana akhir kesudahannya. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya mereka telah membuat tipu daya yang besar padahal di sisi Allahlah (balasan) tipu daya mereka itu. Dan sesungguhnya tipu daya mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya."* **(Ibrahim: 46)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Bilamana orang zhalim yang berbuat sewenang-wenang begitu keras permusuhannya di dunia, ternyata besok pada hari kiamat ia berubah menjadi orang yang sangat ketakutan sampai-sampai copot jantungnya karena saking paniknya. Allah berfirman, *"Mereka datang bergegas-gegas memenuhi panggilan dengan mengangkat kepalanya, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong."* **(Ibrahim: 43)**
2. Jejak-jejak peninggalan dari umat terdahulu yang terkena adzab Allah, tiada lain dimaksudkan untuk mengingatkan manusia sekarang tentang siksa "pemusnahan massal" yang menimpa umat-umat sebelum kita. Allah berfirman, *"Dan kalian telah berdiam di tempat-tempat kediaman orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri, dan telah nyata bagi kalian bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka."* **(Ibrahim: 45)**
3. Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janji-Nya kepada para rasul dan wali-wali-Nya. Justru sebaliknya, akan datang dengan pasti pertolongan Allah dan dijadikannya mereka berkuasa (menang) atas musuh-musuh mereka. Allah berfirman, *"Karena itu janganlah sekali-kali kamu mengira Allah akan menyalahi janji-Nya kepada rasul-rasul-Nya. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi mempunyai pembalasan."* **(Ibrahim: 47)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 14

15. AL-HIJR

TADABUR AYAT

1. *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim."* **(Al-Hijr: 2)**

Al-Hasan berkata, "Ketika orang-orang musyrik melihat orang-orang mukmin memasuki surga sementara mereka itu tidak dapat melihat mereka yang ada di neraka, maka mereka berandai-andai seandainya dahulu mereka menjadi orang-orang yang beriman." (Al-Qurthubi: 12/176)

Pertanyaan: Kapan orang kafir berandai-andai seumpama dirinya menjadi orang muslim?

Jawaban:.....

2. *"Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka)."* **(Al-Hijr: 3)**

Panjang angan-angan termasuk penyakit parah. Bila hati sudah dikuasai jenis penyakit ini, perwatakannya akan rusak dan susah disembuhkan. Penyakit ini sulit dihilangkan dan tidak ada pil yang manjur mengobatinya. Bahkan banyak dokter kewalahan mengatasi penyakit semacam ini.

Para bijak dan kaum cendekia sampai berputus asa dari kesembuhannya. Hakekat penyakit panjang angan-angan adalah keranjingan dunia, tekun mengejar-ngejarnya dan mencintainya setengah mati hingga menjadikan ia berpaling dari akhirat. (Al-Qurthubi: 12/389)

Pertanyaan: Apakah penyakit berat yang diwanti-wanti Allah dalam ayat ini?

Jawaban:.....

3. *"Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka)."* **(Al-Hijr: 3)**

Terdapat isyarat pada ayat ini tentang bersenang-senang, menikmati sepuas-puasnya, tidak mempersiapkan kebutuhan hidup di akhirat, dan justru mempersiapkan akhirat dengan perbekalan yang tidak seperti orang ingin selamat.

Diriwayatkan dari Al-Hasan, ia berkata, "Tidaklah seorang hamba berpanjang-panjang angan-angan melainkan ia pasti bekerja dengan buruk."

Diriwayatkan pula dari Ali, ia berkata, "Sungguh hanya dua hal yang paling aku takutkan dari kalian: panjang angan-angan dan mengikuti hawa nafsu. Panjang angan-angan melupakanmu dari akhirat sedangkan mengikuti hawa nafsu menghalangimu dari kebenaran." (Al-Alusi: 14/341)

سُورَةُ الحِجْرِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الٓرٰ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ وَقُرْءَانٍ مُّبِينٍ ﴿١﴾ رُّبَمَا يَوَدُّ
ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لَوْ كَانُوا۟ مُسْلِمِينَ ﴿٢﴾ ذَرْهُمْ يَأْكُلُوا۟
وَيَتَمَتَّعُوا۟ وَيُلْهِهِمُ ٱلْأَمَلُ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ وَمَآ أَهْلَكْنَا
مِن قَرْيَةٍ إِلَّا وَلَهَا كِتَابٌ مَّعْلُومٌ ﴿٤﴾ مَّا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ
أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَـْٔخِرُونَ ﴿٥﴾ وَقَالُوا۟ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِى نُزِّلَ عَلَيْهِ
ٱلذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ ﴿٦﴾ لَّوْ مَا تَأْتِينَا بِٱلْمَلَٰٓئِكَةِ إِن كُنتَ
مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٧﴾ مَا نُنَزِّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَمَا كَانُوٓا۟
إِذًا مُّنظَرِينَ ﴿٨﴾ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا ٱلذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُۥ لَحَٰفِظُونَ ﴿٩﴾
وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ فِى شِيَعِ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٠﴾ وَمَا يَأْتِيهِم
مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿١١﴾ كَذَٰلِكَ نَسْلُكُهُۥ
فِى قُلُوبِ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿١٢﴾ لَا يُؤْمِنُونَ بِهِۦ وَقَدْ خَلَتْ سُنَّةُ ٱلْأَوَّلِينَ
﴿١٣﴾ وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فَظَلُّوا۟ فِيهِ يَعْرُجُونَ ﴿١٤﴾
لَقَالُوٓا۟ إِنَّمَا سُكِّرَتْ أَبْصَٰرُنَا بَلْ نَحْنُ قَوْمٌ مَّسْحُورُونَ ﴿١٥﴾

Pertanyaan: Ada banyak bahaya yang ditimbulkan dari penyakit panjang angan-angan. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

4. *"Mengapa kamu tidak mendatangkan malaikat kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar?"* **(Al-Hijr: 7)**

Maksudnya, ketika tidak datang malaikat, berarti kamu seorang pendusta. Kata-kata semacam ini merupakan bentuk kezhaliman dan kebodohan terbesar. Disebut sebagai kezhaliman memang jelas alasannya, karena pernyataan ini berarti menantang Allah ﷻ dan menunjukkan keras kepalanya mereka dengan menentukan ayat yang tidak dikehendaki Allah. Selain dari apa yang mereka katakan, sudah banyak bukti yang menunjukkan kebenaran risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Kemudian mereka dikatakan bodoh, disebabkan ketidaktahuan mereka antara mana yang baik untuk mereka dan mana yang merugikan. Pun bila malaikat turun kepada mereka, itu tidak lebih baik untuk mereka. Sebaliknya, tidaklah Allah menurunkan malaikat kecuali dengan kebenaran yang

Dipindai dengan CamScanner

tidak ada lagi penundaan atas orang yang tidak sudi mengikuti dan mematuhi Nabi. (As-Sa'di: 429)

Pertanyaan: Permintaan mereka agar Allah menurunkan malaikat menunjukkan bahwa mereka sebenarnya telah berbuat zhalim lagi sangat bodoh. Jelaskan!

Jawaban:.....

5. *"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Adz-Dzikra dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."* **(Al-Hijr: 9)**

Maksudnya, Kami menurunkan Al-Qur`an yang di dalamnya terkandung ingatan tentang segala persoalan dan petunjuk-petunjuk yang nyata dan bisa menjadi objek perenungan bagi siapa saja yang ingin melakukannya. (As-Sa'di: 429)

Pertanyaan: Mengapa Al-Qur`an digambarkan sebagai *Adz-Dzikra* (pengingat)?

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur`an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."* **(Al-Hijr: 9)**

Makna memelihara adalah melindungi dan menjaganya dari terjadi perubahan dan pergantian sebagaimana yang terjadi pada kitab-kitab suci sebelumnya. Allah sendiri yang bertanggung jawab atas pemeliharaan Al-Qur`an. Maka tidak ada siapapun mampu menambahkan, mengurangi, dan menggantinya. Hal ini berbeda dengan yang terjadi pada kitab-kitab sebelumnya, karena pemeliharaannya dibebantugaskan kepada penerimanya masing-masing, berdasarkan firman Allah, *"Disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah."* **(Al-Ma`idah: 44).** (Ibnu Jazi: 1/450)

Pertanyaan: Apa perbedaan Al-Qur`an dengan kitab-kitab suci sebelumnya dari aspek pemeliharannya dari terjadinya pergantian?

Jawaban:.....

7. *"Kami tidak menurunkan malaikat melainkan dengan benar (untuk membawa adzab) dan tiadalah mereka ketika itu diberi tangguh."* **(Al-Hijr: 8)**

Mujahid berkata, "Malaikat turun dengan membawa pesan dan adzab. Mereka turun mendatangi para rasul dengan membawa kebenaran kata-kata. Sedangkan terhadap kaum yang sudah diberikan peringatan, malaikat datang membawa kebenaran tindakan (pemusnahan dan penyelamatan). (Al-Biqa'i: 4/206)

Pertanyaan: Kebenaran apa yang karenanya malaikat-malaikat itu diturunkan?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَيُلْهِهِمُ ٱلْأَمَلُ	Mereka disibukkan dengan keranjingan dunia dan pikiran hidup kekal di dalamnya
لَّوْمَا	Mengapa tidak atau hendaklah
شِيَعِ ٱلْأَوَّلِينَ	Sekelompok orang dari umat-umat terdahulu
فَظَلُّوا۟	Mereka senantiasa dan terus-menerus
يَعْرُجُونَ	Naik mendaki
سُكِّرَتْ	Tersihir atau terkelabui

PRAKTIK AYAT

1. Sanjung dan pujilah Allah agar menunjukkan Islam kepadamu dan berdoalah kepada-Nya supaya meneguhkan dirimu berada di atas agama ini selamanya hingga berjumpa dengan-Nya. Allah berfirman, *"Orang-orang yang kafir itu seringkali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim."* **(Al-Hijr: 2)**
2. Berziarahlah kamu dan renungkanlah kubur di hadapanmu yang kelak menjadi tempat kembalimu karena ziarah kubur adalah sunnah dan bisa menjadi cara untuk mencegah hamba berpanjang-panjang angan. Allah berfirman, *"Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka)."* **(Al-Hijr: 3)**
3. Buatlah jadwal pengaturan waktu untuk membantumu dalam menentukan target-target yang hendak kamu capai dan melaksanakan pekerjaan secara sungguh-sungguh dan berkesinambungan. Allah berfirman, *"Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka)."* **(Al-Hijr: 3)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Film dan aplikasi hiburan pada handphone bisa memalingkan dari mengerjakan amal shaleh. Allah berfirman, *"Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka)."* **(Al-Hijr: 3)**
2. Salah satu penampakan rahmat Allah pada seorang hamba adalah orang itu meminta adzab, akan tetapi Allah justru menurunkan rahmat-Nya. Allah berfirman, *"Kami tidak menurunkan malaikat melainkan dengan benar (untuk membawa adzab) dan tiadalah mereka ketika itu diberi tangguh."* **(Al-Hijr: 8)**
3. Menjadi jalan dosa apabila tidak mengambil manfaat dari Al-Qur`an ketika mendengar atau membacanya. Allah berfirman, *"Mereka tidak beriman kepadanya (Al-Qur`an) dan sesungguhnya telah berlalu sunnatullah terhadap orang-orang dahulu."* **(Al-Hijr: 13)**

Dipindai dengan CamScanner

1. *"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandang."* **(Al-Hijr: 16)**

Ayat ini antara lain mengajak siapa saja yang berpenglihatan untuk mengamati bintang-bintang di langit, menelusuri makna penciptaannya dan menjadikannya bukti yang mengantarkan pada Tuhan yang menciptakannya. (As-Sa'di: 430)

Pertanyaan: Bagaimana gugusan bintang-bintang di langit bisa menambah keimanan orang mukmin?

Jawaban:.....

2. *"Dan Kami telah menghamparkan bumi."* **(Al-Hijr: 19)**

Kami lapangkan bumi sehingga umat manusia dan seluruh binatang menyebar luas ke segala penjurunya dan mengais penghidupan serta tinggal menetap di setiap sudutnya. (As-Sa'di: 430)

Pertanyaan: Salah wujud buruk sangka pada Allah adalah ketika seseorang meyakini bahwa rezeki bumi tidak akan mencukupi kebutuhan manusia di masa mendatang. Jelaskan hal itu berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

3. *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu dari kalian dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang datang belakangan (sesudah kalian) Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang akan menghimpunkan mereka. Sesungguhnya Dia Maha bijaksana lagi Maha Mengetahui."* **(Al-Hijr: 24-25)**

"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu dari kalian," maksudnya generasi pertama dan generasi terakhir dari umat manusia. Allah menyebutkan hal ini dalam rangka hendak menunjukkan (menyimpulkan) akan adanya penghimpunan manusia yang disebutkan sesudahnya, *"Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang akan menghimpunkan mereka. sesungguhnya Dia Maha bijaksana lagi Maha Mengetahui."* (Ibnu Jazi: 1/451)

Pertanyaan: Apa korelasi ayat, *"Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang akan menghimpunkan mereka,"* datang sesudah ayat, *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu dari kalian?"*

Jawaban:.....

4. *"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas."* **(Al-Hijr: 26-27)**

Maksud dari ayat ini adalah mengingatkan kemuliaan Adam dan bahwa unsur-unsur penciptaannya berada dalam kualitas terbaiknya. (Ibnu Katsir: 2/531)

Pertanyaan: Mengapa penyebutan penciptaan manusia dibarengkan dengan penciptaan jin?

Jawaban:.....

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّاهَا لِلنَّاظِرِينَ ﴿١٦﴾
وَحَفِظْنَاهَا مِن كُلِّ شَيْطَانٍ رَّجِيمٍ ﴿١٧﴾ إِلَّا مَنِ اسْتَرَقَ السَّمْعَ
فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ مُّبِينٌ ﴿١٨﴾ وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا
رَوَاسِيَ وَأَنبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ
فِيهَا مَعَايِشَ وَمَن لَّسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ﴿٢٠﴾ وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلَّا
عِندَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنَزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ ﴿٢١﴾ وَأَرْسَلْنَا
الرِّيَاحَ لَوَاقِحَ فَأَنزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنتُمْ
لَهُ بِخَازِنِينَ ﴿٢٢﴾ وَإِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِي وَنُمِيتُ وَنَحْنُ الْوَارِثُونَ ﴿٢٣﴾
وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَأْخِرِينَ
﴿٢٤﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَحْشُرُهُمْ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥﴾ وَلَقَدْ خَلَقْنَا
الْإِنسَانَ مِن صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٢٦﴾ وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِن
قَبْلُ مِن نَّارِ السَّمُومِ ﴿٢٧﴾ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا
مِّن صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ ﴿٢٨﴾ فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ
مِن رُّوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾ فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ
أَجْمَعُونَ ﴿٣٠﴾ إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ أَن يَكُونَ مَعَ السَّاجِدِينَ ﴿٣١﴾

5. *"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kalian kepadanya dengan bersujud."* **(Al-Hijr: 29)**

Memerintahkan malaikat bersujud tidak bertentangan dengan adanya pengharaman sujud dalam Islam kepada selain Allah karena beberapa alasan: *Pertama*, larangan bersujud sebenarnya adalah langkah menutup celah terjadinya kemusyrikan dan para malaikat notabenenya mustahil atau terlindungi dari berbuat syirik. *Kedua*, keistimewaan syariat Islam sudah mencapai puncak kebenaran dan kelayakannya. Ia datang membawa ajaran yang belum dibawakan oleh syariat-syariat sebelumnya, karena Allah menginginkan agar pemeluk Islam sampai pada puncak kesempurnaannya. Dan *ketiga*, ini adalah informasi tentang keadaan alam malakut (malaikat) dan hukum-hukum yang berlaku di sana tidak dapat dipersamakan dengan hukum yang berlaku di alam dunia (manusia). (Ibnu 'Asyur: 14/45)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Memerintahkan malaikat bersujud tidak berseberangan dengan pengharaman sujud dalam Islam kepada selain Allah karena beberapa alasan. Sebutkan!

Jawaban: .....

6. *"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kalian kepadanya dengan bersujud."* **(Al-Hijr: 29)**

Jika ia diciptakan dari tanah, maka menjadi mulialah makhluk ciptaan yang satu ini oleh sebab ditiupkannya ruh suci ke dalam dirinya. Itulah mengapa Allah berfirman, *"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kalian kepadanya dengan bersujud."* Allah menggantungkan sujud dengan peniupan ruh ke dalam tubuh Adam. Yang menjadikan Adam lebih unggul dan mulia daripada yang lain adalah ruh suci yang ditiupkan pada dirinya dan itu tidak ada pada diri Iblis. (Ibnu Taimiyyah: 4/125)

Pertanyaan: Jelaskan aspek pemuliaan Adam atas makhluk lainnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

7. *"Maka bersujudlah para malaikat itu semuanya bersama-sama. Kecuali iblis, ia enggan ikut besama-sama (malaikat) yang sujud itu."* **(Al-Hijr: 30-31)**

Allah menyebutkan nikmat dan kebaikan yang Dia limpahkan untuk kakek moyang kita, Nabi Adam dan respon musuhnya, Iblis. Hal ini menyiratkan peringatan agar kita waspada dan berhati-hati dari keburukan dan fitnahnya. (As-Sa'di: 431)

Pertanyaan: Apa tujuan di balik pemerincian kisah penciptaan Adam dan sikap Iblis terhadapnya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بُرُوج	Gugusan-gugusan bintang tempat ia beredar
رَّجِيمٍ	Terpelanting jauh dari rahmat Allah
ٱسْتَرَقَ ٱلسَّمْعَ	Mencuri dengar wahyu dari langit dunia
لَوَٰقِحَ	Yang mempereratkan awan hingga ia penuh dengan kandungan air lalu turunlah hujan
صَلْصَٰلٍ	Tanah liat kering yang terdengar suara apabila diketuk atau dilubangi
حَمَإٍ	Tanah liat hitam
مَّسْنُونٍ	Yang berubah-ubah warna dan baunya
نَّارِ ٱلسَّمُومِ	Api yang sangat panas dan tidak berasap

PRAKTIK AYAT

1. Bersedekahlah kepada orang yang membutuhkan atau lembaga-lembaga sosial da jangan takut Sang Pemilik Arasy mengurangi hartamu! Allah berfirman, *"Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kamilah khazanahnya dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu."* **(Al-Hijr: 21)**
2. Berlombalah dengan orang lain dalam mengerjakan ibadah karena yang lebih dahulu masuk surga adalah yang terdepan ibadahnya. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu dari kalian."* **(Al-Hijr: 24)**
3. Bacalah kisah Adam dan Iblis dari buku-buku tafsir kemudian amati titik-titik yang dimanfaatkan Iblis untuk mempengaruhi Adam. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk."* **(Al-Hijr: 28)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Amati dan renungkanlah planet-planet dan bintang-bintang di angkasa, Allah ﷻ menjadikan semua itu sebagai tanda kebesaran-Nya dan hiasan bagi siapa saja yang melihat. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandang."* **(Al-Hijr: 16)**
2. Renungkanlah bumi dan bagaimana ia dibentangkan menampung rezeki setiap makhluk. Allah berfirman, *"Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran."* **(Al-Hijr: 19)**
3. Jangan bersedih atas harta yang sedikit karena Allah lebih mengetahui apa yang terbaik untukmu daripada dirimu sendiri dan ridhalah menerima apa yang ditakdirkan buatmu! Allah berfirman, *"Dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu."* **(Al-Hijr: 21)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Berkata Iblis, "Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk."* **(Al-Hijr: 33)**

Allah menceritakan pembangkangan Iblis dari perintah bersujud yang dititahkan kepada para malaikat lantaran dengki, kufur, keras kepala, angkuh dan berbangga dengan kebatilan. (Ibnu Katsir: 2/531)

Pertanyaan: Sampai sejauh mana dengki dan sombong menyeret pemilik sifat-sifat tersebut?

Jawaban: .....

2. *"Berkata Iblis, "Ya Tuhanku, (kalau begitu) maka beri tangguhlah kepadaku sampai hari (manusia) dibangkitkan. Allah berfirman, "(Kalau begitu) maka sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh."* **(Al-Hijr: 36-37)**

Pengabulan Allah atas doa Iblis tidak menunjukkan kemuliaan ia di sisi-Nya. Hal itu tiada lain adalah ujian dan cobaan dari Allah bagi Iblis sendiri dan para hamba-Nya agar menjadi terang siapakah hamba yang taat pada-Nya dan siapakah yang justru mematuhi musuh-Nya (Iblis). (As-Sa'di: 431)

Pertanyaan: Mengapa Allah memperkenankan doa Iblis?

Jawaban: .....

3. *"Iblis berkata, "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya."* **(Al-Hijr: 39)**

Ada dua cara yang digunakan Iblis dalam menjadikan supaya memandang baik perbuatan maksiat. *Pertama*, dengan melakukan maksiat dan *kedua*, dengan menyibukkan mereka dengan perhiasan dunia sehingga lalai dari menunaikan ketaatan. (Al-Qurthubi: 12/212)

Pertanyaan: Sebutkan dua pintu masuk setan ke dalam diri manusia!

Jawaban: .....

4. *"Iblis berkata, "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya. Kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka."* **(Al-Hijr: 39-40)**

Maksud dari mukhlis adalah orang-orang yang Engkau saring dan pilih karena keikhlasan, keimanan, dan ketawakalan mereka. (As-Sa'di: 431)

Pertanyaan: Siapakah orang-orang yang dikecualikan dari terkena penyesatan Iblis?

قَالَ يَٰٓإِبۡلِيسُ مَا لَكَ أَلَّا تَكُونَ مَعَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٣٢﴾ قَالَ لَمۡ أَكُن
لِّأَسۡجُدَ لِبَشَرٍ خَلَقۡتَهُۥ مِن صَلۡصَٰلٖ مِّنۡ حَمَإٖ مَّسۡنُونٖ ﴿٣٣﴾
قَالَ فَٱخۡرُجۡ مِنۡهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٞ ﴿٣٤﴾ وَإِنَّ عَلَيۡكَ ٱللَّعۡنَةَ إِلَىٰ يَوۡمِ
ٱلدِّينِ ﴿٣٥﴾ قَالَ رَبِّ فَأَنظِرۡنِيٓ إِلَىٰ يَوۡمِ يُبۡعَثُونَ ﴿٣٦﴾ قَالَ فَإِنَّكَ
مِنَ ٱلۡمُنظَرِينَ ﴿٣٧﴾ إِلَىٰ يَوۡمِ ٱلۡوَقۡتِ ٱلۡمَعۡلُومِ ﴿٣٨﴾ قَالَ رَبِّ بِمَآ
أَغۡوَيۡتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ وَلَأُغۡوِيَنَّهُمۡ أَجۡمَعِينَ
﴿٣٩﴾ إِلَّا عِبَادَكَ مِنۡهُمُ ٱلۡمُخۡلَصِينَ ﴿٤٠﴾ قَالَ هَٰذَا صِرَٰطٌ عَلَيَّ
مُسۡتَقِيمٌ ﴿٤١﴾ إِنَّ عِبَادِي لَيۡسَ لَكَ عَلَيۡهِمۡ سُلۡطَٰنٌ إِلَّا مَنِ
ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلۡغَاوِينَ ﴿٤٢﴾ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوۡعِدُهُمۡ أَجۡمَعِينَ ﴿٤٣﴾
لَهَا سَبۡعَةُ أَبۡوَٰبٖ لِّكُلِّ بَابٖ مِّنۡهُمۡ جُزۡءٞ مَّقۡسُومٌ ﴿٤٤﴾ إِنَّ
ٱلۡمُتَّقِينَ فِي جَنَّٰتٖ وَعُيُونٍ ﴿٤٥﴾ ٱدۡخُلُوهَا بِسَلَٰمٍ ءَامِنِينَ ﴿٤٦﴾
وَنَزَعۡنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنۡ غِلٍّ إِخۡوَٰنًا عَلَىٰ سُرُرٖ مُّتَقَٰبِلِينَ
﴿٤٧﴾ لَا يَمَسُّهُمۡ فِيهَا نَصَبٞ وَمَا هُم مِّنۡهَا بِمُخۡرَجِينَ ﴿٤٨﴾
نَبِّئۡ عِبَادِيٓ أَنِّيٓ أَنَا ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٤٩﴾ وَأَنَّ عَذَابِي
هُوَ ٱلۡعَذَابُ ٱلۡأَلِيمُ ﴿٥٠﴾ وَنَبِّئۡهُمۡ عَن ضَيۡفِ إِبۡرَٰهِيمَ ﴿٥١﴾

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya hamba-hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu terhadap mereka, kecuali orang-orang yang mengikut kamu, yaitu orang-orang yang sesat."* **(Al-Hijr: 42)**

Orang ikhlas dan beriman tidak mampu dikuasai Iblis. Itulah mengapa mereka akan lari dari rumah-rumah yang Surat Al-Baqarah dibacakan di dalamnya dan juga pergi menjauh dari rumah-rumah yang dibacakan ayat kursi, akhir Surat Al-Baqarah dan ayat-ayat yang dibaca ketika takut dari gangguan jin dan manusia (*Qawari' Al-Qur`an*). (Ibnu Taimiyyah: 4/131)

Pertanyaan: Ayat di atas menyebutkan bahwa ada sekelompok manusia yang tidak ada kekuasaan bagi setan terhadap mereka. Siapakah mereka? Dan sebutkan dua cara untuk mengusir setan!

Jawaban: .....

6. *"Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku bahwa sesungguhnya Akulah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Al-Hijr: 49)**

Karena mereka ketika sudah mengerti kesempurnaan

Dipindai dengan CamScanner

rahmat dan pengampunan-Nya, niscaya akan bergegas melakukan ikhtiyar-ikhtiyar yang mengantarkan mereka menuju rahmat-Nya. Mereka akan menghindari dosa dan bertaubat darinya supaya memperoleh pengampunan-Nya. (As-Sa'di: 432)

Pertanyaan: Bagaimana sikap seorang mukmin ketika mengetahui bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang?

Jawaban:.....

7. *"Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku bahwa sesungguhnya Akulah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan bahwa sesungguhnya adzab-Ku adalah adzab yang sangat pedih."* **(Al-Hijr: 49-50)**

Setiap hamba seyogianya menempatkan hatinya di antara takut dan harapan, di tengah-tengah antara kecintaan dan ketakutan. Apabila ia melihat rahmat, pengampunan, kemurahan dan kebaikan-Nya, akan muncul pengharapan dan kecintaan dalam hatinya. Namun ia apabila melihat dosa-dosanya dan kelalaiannya dalam menunaikan kewajibannya kepada Tuhannya, akan muncul ketakutan dan kekhawatiran dalam hatinya serta keinginan untuk berhenti berbuat dosa. (As-Sa'di: 432)

Pertanyaan: Bagaimana keadaan hati seorang muslim di kehidupan dunia ini?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَأَنظِرْنِ	Maka beri aku tangguh waktu
صِرَٰطٌ	Jalan
سُلْطَٰنٌ	Kekuatan
بِسَلَٰمٍ	Selamat dari setiap kejahatan
غِلٍّ	Dengki
نَصَبٌ	Kepayahan
نَبِّئْ	Beritahu atau ceritakanlah!

PRAKTIK AYAT

1. Cari tahu siasat yang kamu merasa dirimu bakal bisa dikalahkan setan kemudian berpikirlah untuk mencari jalan keluar agar terbebas darinya! Allah berfirman, *"Iblis berkata, "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya."* **(Al-Hijr: 39)**

2. Mintalah kepada Allah agar menjagamu dari godaan setan dan menjadikan dirimu termasuk dari hamba-hamba-Nya yang mukhlis. Allah berfirman, *"Kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka."* **(Al-Hijr: 40)**
3. Maafkanlah orang yang pernah menzhalimimu atau berbuat salah kepadamu karena maaf akan mensucikan hatimu dan dengan memaafkan, hatimu akan merasa tenang. Allah berfirman, *"Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan."* **(Al-Hijr: 47)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Cintailah sesamamu seperti kamu mencintai untuk dirimu sendiri karena itu akan mendatangkan ketenangan di hatimu. Allah berfirman, *"Berkata Iblis, "Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk."* **(Al-Hijr: 33)**
2. Salah satu senjata Iblis dalam membujuk rayu manusia adalah dijadikannya segala bentuk hiburan, permainan dan perkara-perkara haram tampak indah dan bagus di mata mereka. Allah berfirman, *"Iblis berkata, "Ya Tuhanku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya."* **(Al-Hijr: 39)**
3. Tidak ada kendali dan kekuasaan bagi Iblis atas seseorang kecuali memang ia mengizinkan dirinya dikuasai olehnya. Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya hamba-hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu terhadap mereka, kecuali orang-orang yang mengikut kamu, yaitu orang-orang yang sesat."* **(Al-Hijr: 42)**

Dipindai dengan CamScanner

إِذْ دَخَلُوا۟ عَلَيْهِ فَقَالُوا۟ سَلَٰمًا ۖ قَالَ إِنَّا مِنكُمْ وَجِلُونَ ﴿٥٢﴾ قَالُوا۟
لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَٰمٍ عَلِيمٍ ﴿٥٣﴾ قَالَ أَبَشَّرْتُمُونِى عَلَىٰٓ أَن
مَّسَّنِىَ ٱلْكِبَرُ فَبِمَ تُبَشِّرُونَ ﴿٥٤﴾ قَالُوا۟ بَشَّرْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ
فَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْقَٰنِطِينَ ﴿٥٥﴾ قَالَ وَمَن يَقْنَطُ مِن رَّحْمَةِ
رَبِّهِۦٓ إِلَّا ٱلضَّآلُّونَ ﴿٥٦﴾ قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا ٱلْمُرْسَلُونَ
﴿٥٧﴾ قَالُوٓا۟ إِنَّآ أُرْسِلْنَآ إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ ﴿٥٨﴾ إِلَّآ ءَالَ لُوطٍ
إِنَّا لَمُنَجُّوهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥٩﴾ إِلَّا ٱمْرَأَتَهُۥ قَدَّرْنَآ إِنَّهَا لَمِنَ
ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿٦٠﴾ فَلَمَّا جَآءَ ءَالَ لُوطٍ ٱلْمُرْسَلُونَ ﴿٦١﴾ قَالَ
إِنَّكُمْ قَوْمٌ مُّنكَرُونَ ﴿٦٢﴾ قَالُوا۟ بَلْ جِئْنَٰكَ بِمَا كَانُوا۟ فِيهِ
يَمْتَرُونَ ﴿٦٣﴾ وَأَتَيْنَٰكَ بِٱلْحَقِّ وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ ﴿٦٤﴾ فَأَسْرِ
بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ ٱلَّيْلِ وَٱتَّبِعْ أَدْبَٰرَهُمْ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ
وَٱمْضُوا۟ حَيْثُ تُؤْمَرُونَ ﴿٦٥﴾ وَقَضَيْنَآ إِلَيْهِ ذَٰلِكَ ٱلْأَمْرَ أَنَّ
دَابِرَ هَٰٓؤُلَآءِ مَقْطُوعٌ مُّصْبِحِينَ ﴿٦٦﴾ وَجَآءَ أَهْلُ ٱلْمَدِينَةِ
يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٦٧﴾ قَالَ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ ضَيْفِى فَلَا تَفْضَحُونِ ﴿٦٨﴾
وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ ﴿٦٩﴾ قَالُوٓا۟ أَوَلَمْ نَنْهَكَ عَنِ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٧٠﴾

TADABUR AYAT

1. *"Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan, "Salam," berkata Ibrahim, "Sesungguhnya kami merasa takut kepada kalian."* **(Al-Hijr: 52)**

Karena tamu Ibrahim mengetuk pintu rumahnya di luar waktu bertamu sehingga ia mengira mereka hendak berbuat jahat terhadap dirinya. (Ibnu 'Asyur: 14/58)

Pertanyaan: Mengapa Ibrahim ﷺ mengawali kata-katanya dengan kalimat *"Sesungguhnya kami merasa takut pada kalian."*?

Jawaban: .....

2. *"Mereka menjawab, "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang berputus asa."* **(Al-Hijr: 55)**

Ketika Ibrahim ﷺ tersucikan dari sifat putus asa dari rahmat Allah, para malaikat kemudian menasehatinya dengan etika yang selaras dengan sifatnya. Mereka melarang ia dari menjadi bagian dari golongan orang-orang yang berputus asa, untuk memperingatkan ia tentang hal-hal yang bakal memasukkannya ke dalam golongan orang-orang seperti itu. (Ibnu 'Asyur: 14/60)

Pertanyaan: Ada etika dialog ideal dalam kalimat yang diucapkan para malaikat kepada Ibrahim. Jelaskan!

Jawaban: .....

3. *"Ibrahim berkata, "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya kecuali orang-orang yang sesat."* **(Al-Hijr: 56)**

Maksudnya, orang-orang yang berhenti berharap kepada rahmat Tuhannya. *"Kecuali orang-orang yang sesat,"* maksudnya adalah orang-orang yang merugi. Berputus asa dari rahmat Allah adalah dosa besar, sama seperti merasa aman dari tertimpa sesuatu yang tidak menyenangkan (musibah, petaka, adzab dan lai-lain). (Al-Baghawi: 2/590)

Pertanyaan: Sebagian pendosa atau yang tertimpa musibah terkadang berputus asa dari rahmat Allah lalu berkata, "Allah tidak mungkin mengampuniku," atau "Allah tidak mungkin mengangkat kesulitanku." Bila mereka berkata seperti itu, bagaimana kamu menjawabnya?

Jawaban: .....

4. *"Maka pergilah kamu di akhir malam dengan membawa keluargamu, dan ikutilah mereka dari belakang dan janganlah seorang pun di antara kamu menoleh ke belakang."* **(Al-Hijr: 65)**

Salah satu kebiasaan orang hebat atau tokoh adalah berada di posisi yang paling dekat dengan bahaya daripada yang lain, mengorbankan dirinya sendiri dan meneguhkan anggota-anggotanya. Orang-orang seperti mengetahui bahwa mendekati bahaya tidak mendekatkan pada kematian dan sebaliknya juga tidak menjadikannya aman dari suratan takdir dan menjauhkan dirinya dari bahaya. Hal itu supaya hatimu tidak dibuat sibuk memikirkan orang-orang di belakangmu lalu kamu menolehkan pandanganmu ke belakang atau agar tidak tidak ada yang ketinggalan (bila kamu berada di urutan paling belakang). (Al-Biqa'i: 4/229)

Pertanyaan: Apa maslahat di balik Nabi Luth ﷺ berjalan di belakang keluarganya dan mereka disuruh berada di barisan depan ketika pergi meninggalkan kampung mereka?

Jawaban: .....

5. *"Maka pergilah kamu di akhir malam dengan membawa keluargamu, dan ikutilah mereka dari belakang."* **(Al-Hijr: 65)**

Nabi Luth *'Alaihissalam* berjalan di belakang mereka karena itu lebih menjaga keselamatan untuk mereka. Seperti itu pula Rasulullah ﷺ berjalan di dalam peperangan. Beliau berjalan di barisan belakang, menuntun yang lemah dan menaikkan yang tidak kuat berjalan di atas kendaraan. (Ibnu Katsir: 2/535)

Pertanyaan: Ceritakan sunnah Nabi dalam berangkat jihad!

Jawaban: .....

JUZ 14

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Dan janganlah seorang pun di antara kamu menoleh ke belakang."* **(Al-Hijr: 65)**

Karena orang menoleh menunjukkan dirinya tidak mantap hati, karena entah tidak yakin dengan kabar berita Kami atau entah karena mereka merasa kasihan. Siapa yang menoleh, justru akan dikejar adzab. Bila tidak menoleh, itu membuat hijrah mereka lebih serius, perjalanan mereka lebih cepat dan lebih membuktikan bahwa apa yang mereka tinggalkan seperti rumah dan harta benda betul-betul telah mereka keluarkan dari hati mereka. Dengan tidak menoleh, menunjukkan bahwa mereka tidak memberi hati kepada orang-orang yang dimurkai Allah walaupun mereka boleh jadi menyaksikan sesuatu yang tidak mampu mereka lihat. (Al-Biqa'i: 4/229)

Pertanyaan: Apa hikmah di balik perintah Nabi Luth agar jangan menoleh ke belakang ketika pergi meninggalkan kampung mereka?

Jawaban:.....

7. *"Dan bertakwalah kepada Allah dan janganlah kalian membuat aku terhina."* **(Al-Hijr: 69)**

Nabi Luth mengingatkan kaumnya tentang norma agama — walaupun mereka kafir — karena hendak menuntaskan seruan dakwah yang ia emban dan norma adat, lalu ia berkata, *"Dan bertakwalah kepada Allah dan janganlah kalian membuat aku terhina."* (Ibnu 'Asyur: 14/66)

Pertanyaan: Nabi Luth عليه السلام menyebutkan norma agama dan norma adat secara bersamaan. Jelaskan!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَأَنظِرْنِيٓ	Takut dan khawatir
صِرَٰطٌ	Orang-orang yang berputus asa
سُلْطَٰنٌ	Urusan penting apa yang kamu bawa?
بِسَلَٰمٍ	Telah Kami tetapkan
غَٰبِرِينَ	Yang tertinggal karena akan tertimpa adzab
نَصَبٌ	Telah Kami wahyukan
نَبِّئْ	Dibinasakan dengan adzab

PRAKTIK AYAT

1. Awali mengucap salam ketika hendak masuk rumah atau ketika mendatangi seorang muslim. Allah ﷻ berfirman, *"Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan, "Salam," berkata Ibrahim, "Sesungguhnya kami merasa takut kepada kalian."* **(Al-Hijr: 52)**

2. Mulai hari ini biasakan menyampaikan kepada saudaramu sesama muslim kebaikan yang sekiranya membuat hatinya bahagia dan nyaman. Allah berfirman, *Mereka berkata, "Janganlah kamu merasa takut, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang alim."* **(Al-Hijr: 53)**

3. Sampaikan pesan baik lewat tulisan maupun ucapan yang isinya menjelaskan bahayanya putus asa dari rahmat Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Ibrahim berkata, "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan-nya kecuali orang-orang yang sesat."* **(Al-Hijr: 56)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kabar gembira terkadang datang justru setelah sebab-sebab (ikhtiyar) duniawi terputus. Allah berfirman, *"Berkata Ibrahim, "Apakah kalian memberi kabar gembira kepadaku padahal usiaku telah lanjut, maka dengan cara bagaimanakah (terlaksananya) berita gembira yang kalian kabarkan ini?" Mereka menjawab, "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang berputus asa."* **(Al-Hijr: 54-55)**

2. Bila seseorang fokus memperbaiki diri sendiri, keluarga dan orang-orang sekitarnya, akan menyelamatkan dirinya dari tertimpa musibah dunia dan akhirat. Allah berfirman, *"Kecuali Luth beserta pengikut-pengikutnya. Sesungguhnya Kami akan menyelamatkan mereka semuanya."* **(Al-Hijr: 59)**

3. Tanpa iman, ikatan nasab dan tali pernikahan tidak bernilai sama sekali. Allah berfirman, *"Kecuali istrinya. Kami telah menentukan bahwa sesungguhnya ia itu termasuk orang-orang yang tertinggal (bersama-sama dengan orang kafir lainnya)."* **(Al-Hijr: 60)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda."* **(Al-Hijr: 75)**

Hal itu dengan bakat penalaran yang sehat, akal yang tajam, pikiran yang jernih, mengosongkan hati dari bagian-bagian dunia yang tidak penting dan mensucikan batin dari noda maksiat, akhlak tercela dan rasa penasaran terhadap dunia.

Pertanyaan: Bagaimana seorang hamba bisa sampai memperhatikan tanda-tanda dan memiliki firasat yang benar?

Jawaban: .....

2. *"Dan sesungguhnya penduduk-penduduk kota Al-Hijr telah mendustakan rasul-rasul."* **(Al-Hijr: 80)**

Penduduk Al-Hijr mendustakan nabi mereka. Barangsiapa mendustakan satu rasul, berarti ia telah mendustakan semua rasul. Itulah kenapa mereka disebut mendustakan rasul-rasul. (Ibnu Katsir: 2/536)

Pertanyaan: Bagaimana para penduduk Al-Hijr disebut mendustakan rasul-rasul padahal mereka hanya mendustakan Nabi Shaleh saja?

Jawaban: .....

3. *"Maka tak dapat menolong mereka apa yang telah mereka usahakan."* **(Al-Hijr: 84)**

Maksudnya, harta benda dan kekayaan mereka serta benteng-benteng yang mereka bangun di perbukitan. Tidak pula kekuatan yang diberikan kepada mereka. (Al-Qurthubi: 12/249)

Pertanyaan: Apakah kekayaan atau kekuatan materi bisa menyelamatkan seorang manusia atau negara dari adzab?

Jawaban: .....

4. *"Maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik."* **(Al-Hijr: 55)**

Bukan maaf dengan cara yang tidak baik. Yakni, memberikan maaf tidak pada tempatnya. Tidak ada maaf dalam urusan yang sekiranya mengharuskan penjatuhan siksaan, seperti menghukum orang-orang lalim yang gemar berbuat zhalim di mana hanya hukuman yang mampu menghentikan kejahatan mereka. (As-Sa'di: 434)

Pertanyaan: Apakah ada permaafan yang tidak baik? Apakah itu?

Jawaban: .....

5. *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung."* **(Al-Hijr: 87)**

Diriwayatkan dari Abu Sa'id bin Al-Ma'alli, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *"Alhamdu lillahi Rabbil 'Alamin adalah tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al-Qur'an agung yang diberikan kepadaku."* (Al-Alusi: 14/432)

قَالَ هَٰٓؤُلَآءِ بَنَاتِيٓ إِن كُنتُمۡ فَٰعِلِينَ ٧١ لَعَمۡرُكَ إِنَّهُمۡ لَفِي سَكۡرَتِهِمۡ
يَعۡمَهُونَ ٧٢ فَأَخَذَتۡهُمُ ٱلصَّيۡحَةُ مُشۡرِقِينَ ٧٣ فَجَعَلۡنَا عَٰلِيَهَا
سَافِلَهَا وَأَمۡطَرۡنَا عَلَيۡهِمۡ حِجَارَةٗ مِّن سِجِّيلٍ ٧٤ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ
لَأٓيَٰتٖ لِّلۡمُتَوَسِّمِينَ ٧٥ وَإِنَّهَا لَبِسَبِيلٖ مُّقِيمٍ ٧٦ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ
لَأٓيَةٗ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٧٧ وَإِن كَانَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡأَيۡكَةِ لَظَٰلِمِينَ ٧٨
فَٱنتَقَمۡنَا مِنۡهُمۡ وَإِنَّهُمَا لَبِإِمَامٖ مُّبِينٖ ٧٩ وَلَقَدۡ كَذَّبَ أَصۡحَٰبُ
ٱلۡحِجۡرِ ٱلۡمُرۡسَلِينَ ٨٠ وَءَاتَيۡنَٰهُمۡ ءَايَٰتِنَا فَكَانُواْ عَنۡهَا مُعۡرِضِينَ
٨١ وَكَانُواْ يَنۡحِتُونَ مِنَ ٱلۡجِبَالِ بُيُوتًا ءَامِنِينَ ٨٢ فَأَخَذَتۡهُمُ
ٱلصَّيۡحَةُ مُصۡبِحِينَ ٨٣ فَمَآ أَغۡنَىٰ عَنۡهُم مَّا كَانُواْ يَكۡسِبُونَ ٨٤
وَمَا خَلَقۡنَا ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ وَمَا بَيۡنَهُمَآ إِلَّا بِٱلۡحَقِّۗ وَإِنَّ
ٱلسَّاعَةَ لَأٓتِيَةٞۖ فَٱصۡفَحِ ٱلصَّفۡحَ ٱلۡجَمِيلَ ٨٥ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
ٱلۡخَلَّٰقُ ٱلۡعَلِيمُ ٨٦ وَلَقَدۡ ءَاتَيۡنَٰكَ سَبۡعٗا مِّنَ ٱلۡمَثَانِي
وَٱلۡقُرۡءَانَ ٱلۡعَظِيمَ ٨٧ لَا تَمُدَّنَّ عَيۡنَيۡكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعۡنَا بِهِۦٓ أَزۡوَٰجٗا
مِّنۡهُمۡ وَلَا تَحۡزَنۡ عَلَيۡهِمۡ وَٱخۡفِضۡ جَنَاحَكَ لِلۡمُؤۡمِنِينَ ٨٨ وَقُلۡ
إِنِّيٓ أَنَا ٱلنَّذِيرُ ٱلۡمُبِينُ ٨٩ كَمَآ أَنزَلۡنَا عَلَى ٱلۡمُقۡتَسِمِينَ ٩٠

Pertanyaan: Apakah yang dimaksud dengan tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dalam ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah hatilah kamu terhadap orang-orang yang beriman."* **(Al-Hijr: 88)**

"Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu," maksudnya, janganlah kamu melihat kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada mereka di dunia. Seakan-akan Allah ﷻ berfirman, "Sungguh Kami telah memberimu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung, maka janganlah kamu melihat ke arah dunia karena apa yang telah Kami berikan kepadamu jauh lebih besar daripada itu semua." (Ibnu Jazi: 1/455)

Pertanyaan: Dalam ayat ini terdapat metode penyucian jiwa yang memuat sejumlah pesan penting. Jelaskan!

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

7. *"Dan berendah hatilah kamu terhadap orang-orang yang beriman."* **(Al-Hijr: 88)**

Maksudnya, berlemah lembutlah kepada orang yang beriman kepadamu dan bersikaplah rendah hati di hadapan mereka. Pada mulanya, seekor burung ketika memeluk bayinya, akan membentangkan sayap kemudian menutupkannya pada bayinya. Gambaran ini kemudian digunakan untuk mendeskripsikan upaya seseorang (pemimpin) mendekati para pengikutnya. (Al-Qurthubi: 12/254)

Pertanyaan: Bagaimana hubungan seorang mukmin dengan saudara-saudaranya sesama mukmin?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَعَمْرُكَ	Sumpah dari Allah ﷻ dengan menyebut hidup Nabi Muhammad
سَكْرَتِهِمْ	Kelalaian mereka
يَعْمَهُونَ	Terombang-ambing kebingungan
لِّلْمُتَوَسِّمِينَ	Orang-orang yang melihat dan memetik pelajaran
ٱلْمُقْتَسِمِينَ	Orang-orang yang membagi-bagi Al-Qur'an dengan mengimani sebagian isinya dan mengingkari sebagian yang lain

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah kepada Allah ﷻ agar menganugerahkan firasat padamu dan kerahkan tenagamu untuk berusaha memperolehnya. Firasat adalah selalu bertakwa kepada Allah dan menyalahi keinginan hawa nafsu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda."* **(Al-Hijr: 75)**
2. Bacalah Surat Al-Fatihah sembari merenungi kandungan maknanya dan petik satu faedah dari tiap-tiap ayatnya. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang."* **(Al-Hijr: 87)**
3. Pergaulilah saudara-saudaramu sesama muslim —terutama pembantu dan buruh— dengan lembut dan ceria. Allah berfirman, *"Dan berendah hatilah kamu terhadap orang-orang yang beriman."* **(Al-Hijr: 88)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berlebihan dalam mencintai perhiasan dunia terkadang bisa menghilangkan akal sehat seseorang. Allah berfirman, *"Demi umurmu (Muhammad), sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kelalaian)."* **(Al-Hijr: 72)**
2. Barangsiapa dicintai Allah, pasti akan disibukkan dengan amalan-amalan yang kekal sampai lupa perhiasaan dunia. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung. Janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu)."* **(Al-Hijr: 87-88)**
3. Sekuat bagaimanapun bangunan dan pertahanan yang dibuat manusia tidak akan berguna bilamana adzab Allah sudah turun pada mereka. Allah berfirman, *"Dan mereka memahat rumah-rumah dari gunung-gunung batu (yang didiami) dengan aman. Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur di waktu pagi. Maka tak dapat menolong mereka apa yang telah mereka usahakan."* **(Al-Hijr: 82-84)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua. Tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu."* **(Al-Hijr: 92-93)**

Ibnu Abbas berkata, "Allah bertanya, "Apakah kalian berbuat begini dan begini?" pada mereka tidak dalam pengertian mencari informasi, karena Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. Tetapi pertanyaan-Nya dimaksudkan untuk mengecam dan mengejek. (Al-Qurthubi: 12/260)

Pertanyaan: Bagaimana jenis pertanyaan Allah kepada orang-orang kafir di hari kiamat tentang perbuatan mereka?

Jawaban:.....

2. *"Sesungguhnya Kami memelihara kamu dari (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu)."* **(Al-Hijr: 95)**

Ini adalah janji dari Allah kepada Rasul-Nya (Muhammad) bahwa beliau tidak akan diganggu oleh orang-orang yang memperolok-olok beliau dan Dia akan melindungi beliau dari kejahatan mereka dengan berbagai jenis siksaan. Dan Allah ﷻ betul-betul menepati janji-Nya. Tidak ada orang yang terang-terangan mengolok-olok Nabi dan ajaran yang dibawanya melainkan akan dibinasakan oleh Allah dan dimatikan dengan cara yang paling buruk. (As-Sa'di: 435)

Pertanyaan: Allah berjanji kepada Rasul-Nya ﷺ akan memelihara dari orang-orang yang mengolok-olok beliau. Bagaimana wujud janji-Nya itu terlaksana? Apa hukum bagi orang yang mengolok-olok Nabi?

Jawaban:.....

3. *"Sesungguhnya Kami memelihara kamu dari (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu). (Yaitu) orang-orang yang menganggap adanya Tuhan yang lain di samping Allah. Maka mereka kelak akan mengetahui (akibat-akibatnya)."* **(Al-Hijr: 95-96)**

Dengan menggambarkan mereka sebagai orang-orang yang menyekutukan Allah (syirik), Allah bermaksud menghibur Nabi ﷺ dan memudahkan kesulitan yang menimpa beliau. Hal ini diisyaratkan dengan sikap mereka yang tidak sekadar mengolok-olok Nabi, tetapi juga sudah lantang melakukan dosa besar, yaitu menganggap ada Tuhan lain di samping Allah (syirik). (Al-Alusi: 14/441)

Pertanyaan: Ada faedah dari digambarkannya mereka sebagai orang-orang yang berbuat syirik sesudah Allah menjelaskan perlindungan-Nya kepada Nabi-Nya dari kejahatan dan gangguan mereka. Faedah apakah itu?

Jawaban:.....

4. *"Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)."* **(Al-Hijr: 99)**

Umar bin Abdul Aziz pernah berkata, "Aku tidak pernah melihat keyakinan yang lebih menyerupai keraguan daripada keyakinan orang-orang terhadap kematian, kemudian tidak mempersiapkan bekal kala nanti menghadapinya." Seakan-akan mereka menyangsikan adanya kematian. (Al-Qurthubi: 12/265)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang bisa dipetik seorang mukmin dari Allah menamai kematian dengan keyakinan?

Jawaban:.....

JUZ 14

أَلَّذِينَ جَعَلُوا۟ ٱلْقُرْءَانَ عِضِينَ ﴿٩١﴾ فَوَرَبِّكَ لَنَسْـَٔلَنَّهُمْ
أَجْمَعِينَ ﴿٩٢﴾ عَمَّا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾ فَٱصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ
عَنِ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٩٤﴾ إِنَّا كَفَيْنَٰكَ ٱلْمُسْتَهْزِءِينَ ﴿٩٥﴾ ٱلَّذِينَ
يَجْعَلُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٩٦﴾ وَلَقَدْ نَعْلَمُ
أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ ﴿٩٧﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُن
مِّنَ ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٩٨﴾ وَٱعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ ٱلْيَقِينُ ﴿٩٩﴾

سُورَةُ النَّحْلِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

أَتَىٰٓ أَمْرُ ٱللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ
﴿١﴾ يُنَزِّلُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةَ بِٱلرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِۦ عَلَىٰ مَن يَشَآءُ مِنْ
عِبَادِهِۦٓ أَنْ أَنذِرُوٓا۟ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱتَّقُونِ ﴿٢﴾ خَلَقَ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ ۚ تَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٣﴾ خَلَقَ
ٱلْإِنسَٰنَ مِن نُّطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ ﴿٤﴾ وَٱلْأَنْعَٰمَ
خَلَقَهَا ۗ لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَٰفِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ
﴿٥﴾ وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرِيحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ ﴿٦﴾

16. AN-NAHL
(Lebah)

5. *"Telah pasti datangnya ketetapan Allah."* **(An-Nahl: 1)**

Allah mewartakan dekatnya kedatangan hari kiamat dengan redaksi kata kerja lampau (telah pasti) yang menunjukkan keniscayaan akan terjadinya hari kiamat. (Ibnu Katsir: 2/541)

Pertanyaan: Mengapa Allah berfirman, *"Telah pasti datangnya ketetapan Allah,"* dengan kata kerja lampau dan tidak memakai kalimat, *"Akan datang ketetapan Allah"*? Faedah apa yang bisa diperoleh seorang mukmin dari sana?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. *"Dia menurunkan para malaikat dengan (membawa) ruh (wahyu) dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya."* **(An-Nahl: 2)**

Allah menyebut wahyu dengan ruh karena Dia menghidupkan hati dengannya. (Al-Baghawi: 2/604)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebut wahyu dengan ruh?

Jawaban: .....

7. *"Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kalian, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebagiannya kalian makan. Dan kalian memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kalian membawanya kembali ke kandang dan ketika kalian melepaskannya ke tempat penggembalaan."* **(An-Nahl: 5-6)**

Surat ini disebut juga Surat An-Ni'am (kenikmatan-kenikmatan) karena Allah menyebutkan pokok-pokok nikmat dalam permulaan surat lalu menyebut nikmat-nikmat pelengkap dan menyempurna dalam akhir surat. (As-Sa'di: 435-436)

Pertanyaan: Surat An-Nahl disebut juga dengan Surat An-Ni'am. Apa alasan di balik penamaan ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
عِضِينَ	Bagian-bagian. Sebagian ulama mengartikannya sihir. Ada juga yang memaknainya dengan perdukunan dan sejenisnya.
فَٱصْدَعْ	Maka sampaikan secara terbuka
بِٱلرُّوحِ	Dengan wahyu
خَصِيمٌ	Sangat keras permusuhannya
تُرِيحُونَ	Mengembalikannya ke kandang di sore hari
تَسْرَحُونَ	Mengeluarkannya ke padang rumput di pagi hari

PRAKTIK AYAT

1. Bergotong royonglah bersama sahabat atau kerabatmu dalam kegiatan mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Allah berfirman, *"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik."* **(Al-Hijr: 94)**
2. Himpunlah nikmat-nikmat yang disebutkan dalam Surat An-Nahl kemudian renungkan sampai kamu memperoleh maksud dan tujuan surat ini, yakni menghitung nikmat-nikmat. Allah berfirman, *"Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kalian, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebagiannya kalian makan."* **(Al-Hijr: 5)**
3. Cari tahu mengenai tanda-tanda kiamat kecil dan kiamat besar. Allah berfirman, *"Telah pasti datangnya ketetapan Allah, maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datang) nya."* **(An-Nahl: 1)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Pentingnya menyampaikan kebenaran secara terang-terangan, terutama ketika tidak ada kekangan dan bahaya sehingga lebih menambah kemaslahatan mengucapkan kebenaran. Allah berfirman, *"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik."* **(Al-Hijr: 94)**
2. Tasbih dan sujud dapat melapangkan dada dan menghilangkan kesempitan dan kekisruhan jiwa. Allah berfirman, *"Dan Kami sungguh mengetahui bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilan kamu termasuk golongan orang-orang yang bersujud."* **(Al-Hijr: 97-98)**
3. Ibadah harus dilakukan tanpa henti sampai ajal datang menjemput. Allah berfirman, *"Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal)."* **(Al-Hijr: 99)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan (dia telah menciptakan) kuda, bigal dan keledai, agar kalian menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan."* **(An-Nahl: 8)**

Sesekali kalian menggunakannya untuk keperluan pokok seperti menjadikannya kendaraan dan kali lain demi alasan keindahan dan perhiasan. Allah tidak menyebut soal mengkonsumsi hewan-hewan tersebut karena bighal dan keledai haram dimakan sedangkan kuda pada umumnya tidak dimanfaatkan sebagai makanan. (As-Sa'di: 436)

Pertanyaan: Mengapa Allah tidak menyebutkan soal makan di antara sekian banyak manfaat dari hewan-hewan tersebut?

Jawaban: .....

2. *"Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bigal dan keledai, agar kalian menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kalian tidak mengetahuinya."* **(An-Nahl: 8)**

"Dan Allah menciptakan apa yang kalian tidak mengetahuinya," maksudnya, apa-apa yang muncul setelah turun wahyu meliputi apa saja yang dinaiki manusia (sebagai alat transportasi) di darat, laut dan udara dan mereka pergunakan untuk kepentingan mereka. Allah tidak menyebutnya secara spesifik karena Dia hanya menyebutkan hal-hal yang memang diketahui hamba-hamba-Nya atau atau yang mereka ketahui padanannya.

Adapun makhluk yang tidak ada padanannya, mereka tidak akan mengerti jika Allah menyebutnya dan bakal tidak paham maksud dari penyebutannya. Oleh karena itu, Allah hanya menyebut pokok utama yang sifatnya komprehensif dan mencakup segala apa yang mereka ketahui dan tidak ketahui saat itu. Seperti menyebutkan soal kenikmatan surga.

Sebagian dari kenikmatan surga, disebut secara spesifik nama-namanya jika kita mengetahuinya dan padanannya seperti kurma, anggur, delima. Adapun hal-hal yang tidak diketahui padanannya, Allah menyebutnya secara global saja. (As-Sa'di: 436)

Pertanyaan: Bagaimana cara Al-Qur`an menyebutkan nikmat-nikmat yang belum ada berdasarkan keterangan dari ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bigal dan keledai, agar kalian menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kalian tidak mengetahuinya. Dan hak atas Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok."* **(An-Nahl: 8-9)**

Sesuai menyebut jenis-jenis hewan yang dimanfaatkan sebagai alat transportasi dan jelajah, Allah lantas memperingatkan jalan-jalan spiritual religius. Sering kali dalam Al-Qur`an terjadi peralihan penjelasan dari hal-hal indriawi ke

وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا۟ بَٰلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ
ٱلْأَنفُسِ ۚ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ۝٧ وَٱلْخَيْلَ وَٱلْبِغَالَ
وَٱلْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً ۚ وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝٨
وَعَلَى ٱللَّهِ قَصْدُ ٱلسَّبِيلِ وَمِنْهَا جَآئِرٌ ۚ وَلَوْ شَآءَ لَهَدَىٰكُمْ
أَجْمَعِينَ ۝٩ هُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً لَّكُم
مِّنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ۝١٠ يُنۢبِتُ لَكُم
بِهِ ٱلزَّرْعَ وَٱلزَّيْتُونَ وَٱلنَّخِيلَ وَٱلْأَعْنَٰبَ وَمِن كُلِّ
ٱلثَّمَرَٰتِ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ
۝١١ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ وَٱلشَّمْسَ وَٱلْقَمَرَ ۖ
وَٱلنُّجُومُ مُسَخَّرَٰتٌۢ بِأَمْرِهِۦٓ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ ۝١٢ وَمَا ذَرَأَ لَكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ مُخْتَلِفًا
أَلْوَٰنُهُۥ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ۝١٣
وَهُوَ ٱلَّذِى سَخَّرَ ٱلْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا۟ مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا
وَتَسْتَخْرِجُوا۟ مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا ۖ وَتَرَى ٱلْفُلْكَ مَوَاخِرَ
فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۝١٤

urusan-urusan spiritual agama yang justru lebih bermanfaat. (Ibnu Katsir: 2/544)

Pertanyaan: Apa korelasi dua ayat ini satu sama lain?

Jawaban: .....

4. *"Dan hak atas Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kalian semuanya (kepada jalan yang benar)."* **(An-Nahl: 9)**

Sesudah menyebutkan tentang nikmat pembuatan jalan-jalan fisik yang mengantarkan ke destinasi yang dituju, Al-Qur`an kemudian menerangkan jalan-jalan yang mengantarkan kepada tujuan-tujuan spiritual, yakni jalan hidayah. Janji Allah akan menunjukkan jalan hidayan ini adalah suatu nikmat yang nilainya jauh lebih besar daripada jalan-jalan fisik karena jalan hidayah niscaya mengantar menuju kebahagiaan abadi. (Ibnu 'Asyur: 14/112)

Pertanyaan: Manakah yang nilainya lebih besar: nikmat inderawi atau nikmat spiritual? Dan mengapa?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Dan hak atas Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kalian semuanya (kepada jalan yang benar)."* **(An-Nahl: 9)**

"Dan hak atas Allah (menerangkan) jalan yang lurus," maksudnya, Allah ﷻ menetapkan atas diri-Nya akan menegakkan jalan hidayah dengan penurunan bukti-bukti dan pengutusan rasul-rasul. (Ibnu Jazi: 1/459)

Pertanyaan: Ayat ini memperlihatkan salah satu wujud penampakan rahmat Allah. Jelaskan!

Jawaban:.....

6. *"Dan Dialah Allah yang menundukkan lautan (untuk kalian), agar kalian dapat memakan darinya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kalian pakai."* **(An-Nahl: 14)**

Maksud dari menundukkan lautan adalah menjadikan manusia mampu melakukan kegiatan dan aktivitas di atas lautan, berlayar mengarungi laut dan berlabung ke tepinya. Semua itu adalah nikmat-nikmat yang Allah limpahkan kepada kita. Seandainya Dia menghendaki, Dia bisa saja menguasakan lautan atas kita dan menenggelamkan kita. (Al-Qurthubi: 12/294)

Pertanyaan: Jelaskan wujud nikmat Allah ﷻ untuk para hamba-Nya dari ditundukkannya lautan untuk mereka?

Jawaban:.....

7. *"Dan kalian melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kalian mencari (keuntungan) dari karunia-Nya."* **(An-Nahl: 14)**

"Dan kalian melihat bahtera berlajar padanya," Qatadah berkata, "Kamu melihat dua kapal yang satu berlayar pergi dan yang satunya lagi datang berlabuh. Keduanya berjalan di atas lautan dengan angin yang sama," (Al-Baghawi: 2/608)

Pertanyaan: Jelaskan besarnya nikmat dan kuasa Allah ﷻ dalam penundukan bahtera!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَثْقَالَكُمْ	Muatan barang kalian yang berat-berat
جَآئِرٌ	Melenceng dari kebenaran
فِيهِ تُسِيمُونَ	Di padang yang banyak tumbuh-tumbuhan kalian menggembala ternak kalian
ذَرَأَ	Menciptakan
مَوَاخِرَ فِيهِ	Bahtera-bahtera yang berlayar membelah permukaan air
رَوَاسِيَ	Gunung-gunung yang kokoh

PRAKTIK AYAT

1. Hitung tiga saja nikmat Allah berupa transportasi laut yang kita rasakan kemudian bersyukurlah kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bigal dan keledai, agar kalian menunggganginya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kalian tidak mengetahuinya."* **(An-Nahl: 8)**
2. Apabila kamu hendak menaiki kendaraan (darat, laut maupun udara), maka ucapkanlah doa, بِسْمِ اللهِ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ سُبْحَنَ الَّذِى سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُۥ مُقْرِنِينَ. وَإِنَّآ إِلَىٰ رَبِّنَا لَمُنقَلِبُونَ *"Bismillahi Alhamdulillahi Subhanal Ladzi Sakhara Lana Hadza, wa Ma Kunna lahu Muqrinin, wa Inna ila Rabbina Lamunqalibin"* (Dengan menyebut nama Allah, segala puji bagi Allah, Maha suci Allah yang telah menundukkan untuk kami semua ini padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya, dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami) Allah berfirman, *"Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bigal dan keledai, agar kalian menunggganginya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kalian tidak mengetahuinya."* **(An-Nahl: 8)**
3. Amati dan pikirkan bagaimana buah-buahan bermunculan dengan jenis yang berbeda-beda padahal pohon-pohonnya disirami dari air yang sama (hujan) kemudian bersyukurlah kepada Allah atas nikmat-nikmat tersebut. Allah berfirman, *"Dia menumbuhkan bagi kalian dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan."* **(An-Nahl: 11)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Salah satu nikmat terbesar Allah ﷻ untuk hamba-hamba-Nya adalah penurunan air hujan dari langit. Dengan air hujan itu, segala sesuatunya di bumi kemudian menjadi hidup. Allah berfirman, *"Dialah yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kalian, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternak kalian."* **(An-Nahl: 10)**
2. Bintang-bintang di langit tidak memiliki kuasa atas dirinya sendiri. Apalagi sampai mendatangkan manfaat atau bahaya kepada makhluk lain. Karena itu, hanya kepada Allah semata, doa mesti kita panjatkan. Allah berfirman, *"Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untuk kalian) dengan perintah-Nya."* **(An-Nahl: 12)**
3. Jadilah hamba yang pandai dan rajin bersyukur (menerima segala pemberian-Nya)! Setiap datang nikmat padamu, kamu langsung bersyukur pada-Nya. Allah berfirman, *"Dan supaya kalian mencari (manfaat) dari karunia-Nya, dan supaya kalian bersyukur."* **(An-Nahl: 14)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersama kalian, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kalian mendapat petunjuk."* **(An-Nahl: 15)**

Ayat ini memuat dalil dan bukti paling kuat untuk mempergunakan sebab (ikhtiyar yang mengantar kepada tujuan). (Al-Qurthubi: 12/305)

Pertanyaan: Apakah sikap tawakal berserah diri kepada Allah bertolak belakang dengan ikhtiyar mengambil sebab? Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

2. *"Dan jika kalian menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kalian tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(An-Nahl: 18)**

"Dan jika kalian menghitung-hitung nikmat Allah," jumlah nikmat yang lepas dari syukurmu, *"Niscaya kalian tak dapat menentukan jumlahnya,"* lebih-lebih dibandingkan dengan rasa syukur kalian atas nikmat-Nya. Semua nikmat Allah untuk hamba-Nya baik yang tampak maupun yang tersembunyi sejumlah nafas dan kedipan mata mereka, termasuk dari himpunan nikmat yang sebagian mereka ketahui dan sebagian lagi tidak mereka ketahui. Kemudian ditambah berapa banyak petaka atau kesusahan yang dihindarkan darinya, maka akumulasi dari nikmat-nikmat itu jauh lebih banyak daripada yang bisa dihitung olehnya. *"Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,"* Dia meridhai (menerimakan) yang sedikit dari syukur kalian, kendati nikmat yang dianugerahkan kepada kalian melimpah ruah jumlahnya. (As-Sa'di: 437)

Pertanyaan: Mengapa Allah menutup ayat ini dengan, *"Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*?

Jawaban: .....

3. *"Dan jika kalian menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kalian tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(An-Nahl: 18)**

Dari permulaan surat sampai ayat ini, Allah ﷻ menyebutkan berbagai jenis makhluk ciptaan-Nya sebagai dalil-dalil yang membuktikan keesaan-Nya. Itulah mengapa Dia kemudian mengiringinya dengan penutup, *"Maka apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa)?"* **(An-Nahl: 17)**

Surat An-Nahl ini juga memuat jumlah nikmat Allah yang diberikan kepada makhluk-Nya. Itulah sebabnya, Allah mengiringinya dengan, *"Dan jika kalian menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kalian tak dapat menentukan jumlahnya,"* kemudian baru diakhiri dengan penutup, *"Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* Allah mengampuni kekurangan kalian dalam mensyukuri nikmat-nikmat pemberian-Nya. (Ibnu Jazi: 1/460)

وَأَلْقَىٰ فِي ٱلْأَرْضِ رَوَٰسِيَ أَن تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَٰرًا وَسُبُلًا
لَّعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥﴾ وَعَلَٰمَٰتٍ ۚ وَبِٱلنَّجْمِ هُمْ يَهْتَدُونَ
﴿١٦﴾ أَفَمَن يَخْلُقُ كَمَن لَّا يَخْلُقُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٧﴾ وَإِن
تَعُدُّوا۟ نِعْمَةَ ٱللَّهِ لَا تُحْصُوهَآ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٨﴾
وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ﴿١٩﴾ وَٱلَّذِينَ يَدْعُونَ
مِن دُونِ ٱللَّهِ لَا يَخْلُقُونَ شَيْـًٔا وَهُمْ يُخْلَقُونَ ﴿٢٠﴾ أَمْوَٰتٌ
غَيْرُ أَحْيَآءٍ ۖ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ ﴿٢١﴾ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ
وَٰحِدٌ ۚ فَٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ قُلُوبُهُم مُّنكِرَةٌ وَهُم
مُّسْتَكْبِرُونَ ﴿٢٢﴾ لَا جَرَمَ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا
يُعْلِنُونَ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُسْتَكْبِرِينَ ﴿٢٣﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُم
مَّاذَآ أَنزَلَ رَبُّكُمْ ۙ قَالُوٓا۟ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٢٤﴾ لِيَحْمِلُوٓا۟
أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۙ وَمِنْ أَوْزَارِ ٱلَّذِينَ يُضِلُّونَهُم
بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ أَلَا سَآءَ مَا يَزِرُونَ ﴿٢٥﴾ قَدْ مَكَرَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ
فَأَتَى ٱللَّهُ بُنْيَٰنَهُم مِّنَ ٱلْقَوَاعِدِ فَخَرَّ عَلَيْهِمُ ٱلسَّقْفُ
مِن فَوْقِهِمْ وَأَتَىٰهُمُ ٱلْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٦﴾

Pertanyaan: Mengapa paparan nikmat dalam Surat An-Nahl ditutup dengan ayat, *"Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*?

Jawaban: .....

4. *"Dan Allah mengetahui apa yang kalian rahasiakan dan apa yang kalian tampakkan."* **(An-Nahl: 19)**

Allah memberitahukan bahwa Dia mengetahui segala apa yang rahasia dan disembunyikan sama persis dengan Dia mengetahui semua apa yang tampak dan terlihat. Dia juga bakal membalas setiap orang pada hari kiamat atas apa yang diperbuatnya. Jika berbuat baik, maka baik pula balasannya. Dan jika berbuat buruk, maka buruk pula balasannya. (Ibnu Katsir: 2/546)

Pertanyaan: Apa faedah praktis (tuntunan) yang bisa kamu petik setelah mengetahui bahwa Allah mengetahui apa-apa yang rahasia dan yang tampak?

Jawaban: .....

5. *"Dan berhala-berhala yang mereka seru selain Allah, tidak dapat membuat sesuatu apapun, sedang berhala-berhala itu (sendiri) dibuat orang. (Berhala-berhala itu) benda mati tidak hidup, dan berhala-berhala tidak mengetahui bilakah*

Dipindai dengan CamScanner

penyembah-penyembahnya akan dibangkitkan." **(An-Nahl: 20-21)**

Firman Allah ﷻ, *"Tidak hidup,"* memiliki fungsi tersendiri mengapa disebutkan demikian (padahal sebelumnya sudah disebutkan bahwa berhala-hala itu benda mati). Yaitu, sebagian benda tidak bernyawa yang terkadang mengalami hidup di kemudian hari, seperti setetes air mani.

Jadi penyebutan, *"Tidak hidup,"* adalah dalam rangka menghindarkan jenis makhluk mati yang nanti bisa hidup. Seakan-akan dikatakan kepada mereka, "Berhala-hala itu mati dan tidak akan pernah bisa hidup pada masa-masa mendatang." (Al-Alusi: 14/485)

Pertanyaan: Apa faedah dari diperkuatnya, *"Berhala-berhala itu benda mati,"* dengan kalimat, *"Tidak hidup,"* dalam mendeskripsikan sesembahan orang-orang musyrik?

Jawaban: .....

6. *"(Ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikit pun (bahwa mereka disesatkan)."* **(An-Nahl: 25)**

Mereka menyesatkan orang yang tidak tahu kalau mereka tersesat dan berada dalam kebatilan. Ayat ini memperingatkan bahwa siasat dan muslihat mereka tidak akan mampu membujuk seseorang, bila ia berakal. Mereka tiada lain diikuti secara membabi buta (taklid) oleh orang-orang bodoh dan dungu.

Ayat ini juga makin mencemooh dan menghinakan mereka karena yang mereka lakukan sebenarnya adalah menuntun orang-orang bodoh (menuju kesesatan) dan bukan menyesatkan mereka. Dari ayat ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap orang yang bertaklid wajib menelusuri dan memilah -milah mana yang benar dan mana yang batil di antara panutan-panutan yang diikutinya dan dia tidak dimaafkan karena kebodohannya. (Al-Alusi: 489-490)

Pertanyaan: Lewat paparan ayat ini, ceritakan sisi-sisi buruk dari kebodohan dan taklid dalam urusan agama!

Jawaban: .....

7. *"Dan datanglah adzab itu kepada mereka dari tempat yang tidak mereka sadari."* **(An-Nahl: 26)**

Sekiranya mereka menyangka diri mereka aman dan selamat dari adzab-Nya.

Pertanyaan: Apakah adzab biasanya datang dari arah yang dirasa aman atau dari arah yang menakutkan?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَن تَمِيدَ	Supaya tidak condong dan tidak goncang
أَيَّانَ	Kapankah atau bilakah?
لَا جَرَمَ	Keniscayaan yang tidak diragukan lagi
أَسَٰطِيرُ	Kisah-kisah yang banyak mengandur unsur kebohongan
أَوْزَارَهُمْ	Dosa-dosa mereka
فَخَرَّ	Lalu roboh dan jatuh menimpa (mereka)

PRAKTIK AYAT

1. Sampaikan pesan yang di dalamnya kamu menjelaskan bahwa apa saja yang disembah selain Allah pada hakekatnya tidak memiliki kekuatan untuk mendatangkan kemanfaatan atau mara-bahaya pada diri mereka sendiri, terlebih melakukan hal itu terhadap pihak lain. Allah berfirman, *"Dan berhala-berhala yang mereka seru selain Allah, tidak dapat membuat sesuatu apapun, sedang berhala-berhala itu (sendiri) dibuat orang. (Berhala-berhala itu) benda mati tidak hidup, dan berhala-berhala tidak mengetahui bilakah penyembah-penyembahnya akan dibangkitkan."* **(An-Nahl: 20-21)**
2. Mintalah perlindungan kepada Allah dari kesombongan dan sifat congkak. Dia ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong."* **(An-Nahl: 23)**
3. Mintalah ampunan kepada Allah dari setiap pesan, berita atau kisah yang ada unsur kebohongan di dalamnya dan telah terlanjur kamu sebar-luaskan, karena kamu bakal memikul dosa dari perbuatan itu dan dosa dari orang-orang yang menjalankannya hingga hari kiamat. Allah berfirman, *"(Ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikit pun (bahwa mereka disesatkan)."* **(An-Nahl: 25)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kamu tidak akan mampu mensyukuri seluruh nikmat yang telah dilimpahkan kepadamu. Namun jadilah dirimu termasuk hamba-hamba Allah yang pandai dan gemar bersyukur. Allah berfirman, *"Dan jika kalian menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kalian tak dapat menentukan jumlahnya."* **(An-Nahl: 18)**
2. Waspadalah dari berbuat sesuatu yang mengakibatkan dirimu harus memikul dosa orang lain pada hari kiamat kelak. Yaitu dengan kamu menunjukkan atau mengingatkan orang lain kepada kemaksiatan. Allah berfirman, *"(Ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikit pun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah bahwa amatlah buruk dosa yang mereka pikul itu."* **(An-Nahl: 25)**
3. Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa kecuali orang yang merencanakannya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mengadakan makar (muslihat), maka Allah menghancurkan rumah-rumah mereka dari pondasinya, lalu atap (rumah itu) jatuh menimpa mereka dari atas."* **(An-Nahl: 26)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Berkatalah orang-orang yang telah diberi ilmu, "Sesungguhnya kehinaan dan adzab hari ini ditimpakan atas orang-orang yang kafir."* **(An-Nahl: 27)**

Di dalam ayat ini terdapat keutamaan bagi orang-orang yang berilmu. Mereka adalah orang-orang yang mengatakan kebenaran di dunia ini dan pada hari ketika para saksi berdiri memberikan kesaksian. Apa yang mereka katakan diperhitungkan dan dipertimbangkan di sisi Allah dan manusia. (As-Sa'di: 439)

Pertanyaan: Apa keutamaan orang berilmu yang disebutkan dalam ayat ini?

Jawaban:.....

2. *"Lalu mereka menyerah diri (sambil berkata), "Kami sekali-kali tidak ada mengerjakan sesuatu kejahatan pun." (Malaikat menjawab), "Ada, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang telah kalian kerjakan."* **(An-Nahl: 28)**

Ayat ini berbicara tentang sebagian momen yang terjadi pada hari kiamat nanti. Mereka mengingkari apa yang dahulu mereka lakukan di dunia karena mereka menyangka hal itu bakal berguna. Namun ketika anggota tubuh mereka memberikan kesaksian atas mereka lalu semua yang dahulu mereka perbuat terungkap, mereka akhirnya mengakuinya. Itulah sebabnya, mereka tidak masuk neraka sampai mengakui dosa-dosa mereka sendiri. (As-Sa'di: 439)

Pertanyaan: Bagaimana kamu mengompromikan pengingkaran orang-orang musyrik atas perbuatan mereka di dunia dan pengakuan mereka terhadapnya?

Jawaban:.....

3. *"Maka masukilah pintu-pintu neraka Jahannam."* **(An-Nahl: 29)**

Setiap ahli neraka Jahannam masuk ke dalamnya melalui pintu yang sesuai dan mencocoki keadaan mereka. (As-Sa'di: 439)

Pertanyaan: Jahannam berpintu tujuh, lantas lewat pintu manakah mereka akan memasukinya?

Jawaban:.....

4. *"Maka masukilah pintu-pintu neraka Jahannam, kalian kekal di dalamnya. Maka amat buruklah tempat orang-orang yang menyombongkan diri itu."* **(An-Nahl: 29)**

Orang-orang musyrik itu akan masuk ke neraka Jahannam dengan ruh mereka semenjak hari kematian mereka, sementara jasad mereka di liang kubur akan turut merasakan panas dan angin panasnya. Kemudian ketika tiba hari kiamat, ruh mereka akan berjalan dalam jasad mereka dan kekal selama-lamanya di neraka Jahannam. (Ibnu Katsir: 2/548)

Pertanyaan: Orang kafir sesudah mati akan melewati dua fase siksaan. Sebutkan!

ثُمَّ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يُخْزِيهِمْ وَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَآءِىَ ٱلَّذِينَ
كُنتُمْ تُشَٰٓقُّونَ فِيهِمْ ۚ قَالَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ إِنَّ ٱلْخِزْىَ
ٱلْيَوْمَ وَٱلسُّوٓءَ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٧﴾ ٱلَّذِينَ تَتَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ
ظَالِمِىٓ أَنفُسِهِمْ ۖ فَأَلْقَوُا۟ ٱلسَّلَمَ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِن سُوٓءٍ ۚ بَلَىٰٓ
إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٨﴾ فَٱدْخُلُوٓا۟ أَبْوَٰبَ جَهَنَّمَ
خَٰلِدِينَ فِيهَا ۖ فَلَبِئْسَ مَثْوًى ٱلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٢٩﴾ ۞ وَقِيلَ
لِلَّذِينَ ٱتَّقَوْا۟ مَاذَآ أَنزَلَ رَبُّكُمْ ۚ قَالُوا۟ خَيْرًا ۗ لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ فِى
هَٰذِهِ ٱلدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۚ وَلَدَارُ ٱلْءَاخِرَةِ خَيْرٌ ۚ وَلَنِعْمَ دَارُ ٱلْمُتَّقِينَ
﴿٣٠﴾ جَنَّٰتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ
لَهُمْ فِيهَا مَا يَشَآءُونَ ۚ كَذَٰلِكَ يَجْزِى ٱللَّهُ ٱلْمُتَّقِينَ ﴿٣١﴾
ٱلَّذِينَ تَتَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ طَيِّبِينَ ۙ يَقُولُونَ سَلَٰمٌ عَلَيْكُمُ
ٱدْخُلُوا۟ ٱلْجَنَّةَ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٢﴾ هَلْ يَنظُرُونَ إِلَّآ أَن
تَأْتِيَهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ أَوْ يَأْتِىَ أَمْرُ رَبِّكَ ۚ كَذَٰلِكَ فَعَلَ ٱلَّذِينَ مِن
قَبْلِهِمْ ۚ وَمَا ظَلَمَهُمُ ٱللَّهُ وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٣٣﴾
فَأَصَابَهُمْ سَيِّـَٔاتُ مَا عَمِلُوا۟ وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٣٤﴾

Jawaban:.....

5. *"Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa, "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhan kalian?" Mereka menjawab, "(Allah telah menurunkan) kebaikan." Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik. Dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa."* **(An-Nahl: 30)**

Maksud dari pembalasan yang baik di dunia adalah kehidupan yang baik beserta keindahan dunia yang dilimpahkan Allah kepada mereka dan nikmat iman. (Ibnu 'Asyur: 14/142)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan pembalasan yang baik di dunia dalam ayat ini?

Jawaban:.....

6. *"(Yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya, mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalam surga itu mereka mendapat segala apa yang mereka kehendaki. Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bertakwa."* **(An-Nahl: 31)**

Dipindai dengan CamScanner

Sebagian ulama Tafsir mengatakan bahwa mendahulukan penyebutan *Fiha (di dalam surga itu)* mengandung maksud pembatasan dan kata *Ma* (segala apa) memuat arti umum karena diindikasikan oleh konteksnya. Dengan begitu, ditarik kesimpulan bahwa manusia tidak akan memperoleh segala apa yang diinginkannya kecuali di surga. Maka dari itu, renungkanlah dalam-dalam! (Al-Alusi: 14/500)

Pertanyaan: Bagaimana seorang mukmin semestinya memandang nikmat dan perhiasan dunia yang dimilikinya ketika lenyap dari tangannya?

Jawaban:.....

7. *"(Yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik."* **(An-Nahl: 32)**

Hati mereka menjadi damai karena telah mencapai maqam makrifat dan *mahabbah* (kecintaan) kepada Allah. Lisan mereka menjadi tenteram dengan menyebut dan memuji-Nya. Anggota tubuh mereka menjadi tenang dengan ketaatan dan menghadap kepada-Nya. (As-Sa'di: 439)

Pertanyaan: Bagaimana menjadikan dirimu baik ketika meninggal dunia?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يُخْزِيهِمْ	Menyingkap cela mereka dan menghinakan mereka dengan siksaan
تُشَٰٓقُّونَ فِيهِمْ	Kalian memerangi dan membantah para nabi karena berhala-berhala sembahan kalian
فَأَلْقَوُا۟ ٱلسَّلَمَ	Menyerah pada keputusan Allah
مَثْوَى	Tempat berdiam
يَنظُرُونَ	Menunggu dan menanti
وَحَاقَ	Dan meliputi

PRAKTIK AYAT

1. Jangan berhenti mencari ilmu dan hadirilah majlis ilmu, dengarkan pengajian atau bacalah buku, karena Allah meninggikan derajat orang berilmu di dunia dan akhirat. Allah ﷻ berfirman, *"Berkatalah orang-orang yang telah diberi ilmu, "Sesungguhnya kehinaan dan adzab hari ini ditimpakan atas orang-orang yang kafir."* **(An-Nahl: 27)**
2. Tentukan sejumlah amalan-amalan yang menegaskan bahwa Allah akan memasukkan pelakunya ke surga karena amalan tersebut dan mulailah dirimu mengamalkan salah satunya semenjak hari ini. Allah berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik oleh para malaikat dengan mengatakan (kepada mereka), "Salamun 'alaikum, masuklah kalian ke di dalam surga disebabkan apa yang telah kalian kerjakan."* **(An-Nahl: 32)**
3. Mintalah kepada Allah agar mewafatkanmu dalam keadaan husnul khatimah. Allah berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik oleh para malaikat dengan mengatakan (kepada mereka), "Salamun 'alaikum, masuklah kalian ke di dalam surga disebabkan apa yang telah kalian kerjakan."* **(An-Nahl: 32)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Salah satu cara setan memain-mainkan akal orang-orang yang lemah iman adalah dengan mengatakan kepada mereka bahwa memegang erat ajaran wahyu adalah bentuk keterbelakangan. Allah berfirman,

"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Apakah yang telah diturunkan Tuhan kalian?" Mereka menjawab, "Dongeng-dongengan orang-orang dahulu." **(An-Nahl: 24)**

2. Para ulama rabbani pada hari kiamat kelak akan menyampaikan kesaksian terhadap perbuatan penghuni dunia. Maka dari itu, kamu sebisa mungkin harus mengikuti mereka supaya betul-betul mengetahui apa saja yang dicintai dan diridhai oleh Tuhanmu. Allah berfirman, *"Berkatalah orang-orang yang telah diberi ilmu, "Sesungguhnya kehinaan dan adzab hari ini ditimpakan atas orang-orang yang kafir."* **(An-Nahl: 27)**
3. Jagalah dirimu jangan sampai mengejek dan mengolok-olok para pendakwah yang menyeru orang lain kepada Allah. Jangan pula kamu menghina dan meremehkan para ulama yang melakukan upaya-upaya perbaikan. Allah berfirman, *"Maka mereka ditimpa oleh (akibat) kejahatan perbuatan mereka dan mereka diliputi oleh adzab yang selalu mereka perolok-olokan."* **(An-Nahl: 34)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan sungguhnya kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan), "sembahlah Allah (saja) dan jauhilah thaghut itu (berhala-berhala)!"* **(An-Nahl: 36)**

Allah ﷻ tidak berhenti mengutus rasul-rasul kepada manusia semenjak anak keturunan Adam berbuat syirik, terhitung mulai dari masa Nabi Nuh sebagai rasul pertama yang diutus ke penduduk bumi hingga masa nabi terakhir, Muhammad ﷺ. Ajakan dari seluruh tiap-tiap rasul sama, yaitu sebagaimana Allah ﷻ berfirman, *"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya, "Tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku."* **(Al Anbiya': 25)**

Dalam ayat ini, Allah juga memberitahukan tentang bagaimana setiap orang kafir sesudah itu kemudian diizinkan untuk berkata,

"Jika Allah menghendaki, niscaya kami tidak akan menyembah sesuatu apapun selain Dia." **(An-Nahl: 35)**. (Al Qasimi: 4/516)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang dapat kamu petik dari pengutusan rasul tiada henti semenjak Nuh hingga Nabi Muhammad dengan mengemban misi dakwah yang sama?

Jawaban:

2. *"Mereka bersumpah atas nama Allah dengan sumpah mereka yang sungguh-sungguh, "Allah tidak akan akan membangkitkan orang yang mati." (Tidak demikian), bahkan (pasti Allah akan membangkitnya), sebagai suatu janji yang benar dari Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui."* **(An-Nahl: 38)**

Yang mengherankan adalah mereka menampakkan pengagungan mereka kepada Allah lalu bersumpah dengan nama-Nya, tetapi kemudian menganggap Dia tidak mampu membangkitkan orang-orang yang telah mati. (Al-Qurthubi: 12/324)

Pertanyaan: Apa yang mengherankan dari sumpah yang diucapkan golongan para pendusta pada ayat ini?

Jawaban:

3. *"Agar orang-orang kafir itu mengetahui bahwa mereka adalah orang-orang yang berdusta."* **(An-Nahl: 39)**

Ketika mereka melihat bahwa amal perbuatan mereka hanya sia-sia dan sesembahan-sesembahan mereka sama sekali tidak mampu mendatangkan manfaat sedikit pun untuk mereka manakala ketetapan Tuhanmu (hari kiamat) telah tiba. Dan juga ketika mereka melihat berhala sembahan mereka menjadi kayu bakar neraka Jahannam. Begitu pula ketika matahari dan bulan yang beredar, serta bintang-bintang yang bertebaran di langit, ditampakkan senyata-nyatanya kepada orang-orang yang menyembahnya bahwa semua benda itu adalah sesama hamba Allah yang telah ditundukkan dan bahwa benda-benda itu juga senantiasa membutuhkan Allah dalam keadaan bagaimanapun juga. (As-Sa'di: 440)

وَقَالَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا عَبَدْنَا مِن دُونِهِ مِن شَيْءٍ نَّحْنُ وَلَا آبَاؤُنَا وَلَا حَرَّمْنَا مِن دُونِهِ مِن شَيْءٍ ۚ كَذَٰلِكَ
فَعَلَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ فَهَلْ عَلَى الرُّسُلِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ
(٣٥) وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ
وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۖ فَمِنْهُم مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُم مَّنْ
حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ
كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ (٣٦) إِن تَحْرِصْ عَلَىٰ هُدَاهُمْ
فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَن يُضِلُّ وَمَا لَهُم مِّن نَّاصِرِينَ (٣٧)
وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَن يَمُوتُ ۚ بَلَىٰ
وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٨)
لِيُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي يَخْتَلِفُونَ فِيهِ وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا
أَنَّهُمْ كَانُوا كَاذِبِينَ (٣٩) إِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَن نَّقُولَ
لَهُ كُن فَيَكُونُ (٤٠) وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِن بَعْدِ مَا ظُلِمُوا
لَنُبَوِّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ۖ وَلَأَجْرُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ ۚ لَوْ كَانُوا
يَعْلَمُونَ (٤١) الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (٤٢)

Pertanyaan: Bagaimana orang-orang kafir pada hari kiamat mengetahui bahwa para pemimpin mereka ternyata para pendusta?

Jawaban:

4. *"Dan orang-orang yang berhijrah karena Allah sesudah mereka dianiaya, pasti Kami akan memberikan tempat yang bagus kepada mereka di dunia. Dan sesungguhnya pahala di akhirat adalah lebih besar kalau mereka mengetahui."* **(An-Nahl: 41)**

Kemungkinan sebab turun ayat ini berkenaan dengan peristiwa hijrah sebagian dari sahabat Nabi ke Habasyah. Mereka meninggalkan rumah tempat tinggal dan harta benda mereka lalu Allah menukar untuk mereka dengan sesuatu yang lebih baik dari semua itu. Barangsiapa meninggalkan sesuatu karena Allah, niscaya Dia akan menggantinya dengan sesuatu yang lebih baik untuknya.

Seperti itulah yang terjadi pada mereka. *"Kalau mereka mengetahui,"* maksudnya, seandainya orang-orang yang melewatkan hijrah bersama mereka mengetahui simpanan

Dipindai dengan CamScanner

yang dipersiapkan Allah bagi orang yang menaati Nya dan mengikuti Rasul Nya. (Ibnu Katsir: 2/571)

Pertanyaan: Barangsiapa meninggalkan sesuatu karena Allah, niscaya Dia akan menggantinya dengan yang lebih baik, ceritakan maksudnya dari sudut pandang keterangan ayat ini!

Jawaban:

5. *"Dan orang orang yang berhijrah karena Allah sesudah mereka dianiaya, pasti Kami akan memberikan tempat yang bagus kepada mereka di dunia. Dan sesungguhnya pahala di akhirat adalah lebih besar kalau mereka mengetahui."* **(An Nahl: 41)**

Qatadah berkata, "Mereka adalah para sahabat Nabi yang dianiaya penduduk kafir Makkah dan yang diusir dari rumah mereka sampai sekelompok orang dari mereka pergi ke Habasyah Kemudian Allah ﷻ menempatkan mereka di kota Madinah beberapa tahun sesudahnya. Allah menjadikan Madinah sebagai tanah hijrah dan menjadikan untuk mereka orang orang mukmin yang akan menjadi penolong mereka di Madinah (sahabat Anshar). (Al-Qurthubi: 2/615)

Pertanyaan: Ketika kamu melihat orang-orang disiksa dan dianiaya pada zaman sekarang, dengan ayat mana kamu berusaha meliput lara mereka?

Jawaban:

6. *"(Yaitu) orang-orang yang sabar dan hanya kepada Tuhan saja mereka bertawakal."* **(An-Nahl: 42)**

Menggambarkan kesabaran mereka dengan kata kerja masa lampau (*Shabaru*) dan sikap tawakal mereka dengan kata kerja masa sekarang (*Yatawakkaluna*) adalah isyarat bahwa kesabaran mereka diwartakan telah habis karena berakhirnya sebab-sebab mereka harus bersabar dan isyarat bahwa Allah telah memberikan jalan keluar untuk mereka berupa hijrah yang telah terlaksana dan hijrah yang sedang dinanti.

Sementara tawakal sudah menjadi watak dan kebiasaan mereka karena mereka menjumpai amalan-amalan mulia akan sempurna bila mereka berserah diri kepada Allah ﷻ di setiap urusan sehingga hal itu mereka lakukan berulang kali. Ayat ini menyiratkan kabar gembira untuk mereka berupa jaminan keberhasilan dan kegemilangan. (Ibnu 'Asyur: 14/159)

Pertanyaan: Mengapa ungkapan sabar menggunakan kata kerja masa lampau sedangkan tawakal menggunakan kata kerja masa sekarang?

Jawaban:

7. *"(Yaitu) orang-orang yang sabar dan hanya kepada Tuhan saja mereka bertawakal."* **(An-Nahl: 42)**

"Dan hanya kepada Tuhan saja mereka bertawakal," di setiap urusan mereka. Sebagian ahli hakekat berkata, "Manusia terbaik adalah orang yang bersabar ketika tertimpa suatu musibah dan bertawakal ketika tidak mampu." Allah berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang sabar dan hanya kepada Tuhan saja mereka bertawakal."* (Al-Qurthubi: 12/328)

Pertanyaan: Apa sifat paling menonjol dari manusia terbaik yang disebutkan Allah ﷻ dalam ayat ini?

Jawaban:

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الطَّٰغُوتَ	Apa yang disembah selain Allah
جَهْدَ أَيْمَٰنِهِمْ	Bersungguh-sungguh dalam sumpah dengan kalimat kalimat sumpah yang berat
لَنُبَوِّئَنَّهُمْ	Sungguh Kami akan menempatkan mereka
حَسَنَةً	Tempat yang bagus

PRAKTIK AYAT

1. Sampaikan kepada sesama teman dan saudaramu sebuah pertanyaan yang bermanfaat untukmu dan mereka dengan maksud meneladani metode dakwah para nabi. Allah berfirman, *"Maka tidak ada kewajiban atas para rasul selain dari menyampaikan (amanat Allah) dengan terang."* **(An-Nahl: 35)**
2. Tentukan tiga dari sebab-sebab mengapa Allah ﷻ membinasakan orang-orang yang mendustakan para rasul. Allah berfirman, *"Maka berjalanlah kalian di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)."* **(An-Nahl: 36)**
3. Hidayah tidak pernah datang melainkan dengan kehendak Allah semata. Maka dari itu, mintalah selalu hidayah kepada-Nya. Allah berfirman, *"Jika kamu sangat mengharapkan agar mereka dapat petunjuk, maka sesungguhnya Allah tiada memberi petunjuk kepada orang yang disesatkan-Nya, dan sekali-kali mereka tiada mempunyai penolong."* **(An-Nahl: 37)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Selalu perhatikanlah urusan tauhidmu di setiap kamu belajar, mengajar dan berdakwah. Allah berfirman, *"Dan sungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan), "Sembahlah Allah (saja) dan jauhilah thaghut itu (berhala-berhala)!"* **(An-Nahl: 36)**
2. Amatilah keadaan nasib umat-umat terdahulu ketika kamu berjalan melewati jejak-jejak mereka atau membaca kisah mereka. Hal itu akan membantu meneguhkan dan mengokohkan tauhid dalam hatimu. Allah berfirman, *"Maka berjalanlah kalian di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)."* **(An-Nahl: 36)**
3. Bersabarlah dalam menunaikan ibadah dan bertawakalah pada Allah di setiap urusanmu karena itu akan menjadi sebab kesuksesanmu. Allah ﷻ berfirman,

   "(Yaitu) orang-orang yang sabar dan hanya kepada Tuhan saja mereka bertawakal." **(An-Nahl: 42)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kalian tidak mengetahui."* **(An-Nahl: 43)**

Ayat ini menyiratkan adanya perintah untuk menjunjung tinggi dan mensucikan orang-orang yang berilmu, sekiranya kita diperintahkan Allah agar bertanya pada mereka. Dengan begitu, orang bodoh yang tidak berilmu keluar dari tanggung jawab ini. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah mempercayai mereka atas wahyu-Nya dan *At-Tanzil.* (Al-Qur'an). (As-Sa'di: 441)

Pertanyaan: Ayat ini menunjukkan keutamaan orang berilmu. Jelaskan!

Jawaban:.....

2. *"Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kalian tidak mengetahui. Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Adz-Dzikr (Al-Qur'an)."* **(An-Nahl: 43)**

Sebaik-baik orang berilmu adalah ahli Al-Qur'an karena merekalah ahli ilmu yang sesungguhnya. Ia lebih utama daripada ahli di bidang lain karena nama Al-Qur'an. Itulah sebabnya, Allah ﷻ berfirman, *"Dan Kami turunkan padamu Adz-Dzikr,"* maksudnya adalah Al-Qur'an. (As-Sa'di: 441)

Pertanyaan: Sebaik-baik ulama adalah yang paling dekat dengan Al-Qur'an. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

3. *"Atau Allah mengadzab mereka dengan berangsur-angsur (sampai binasa) Maka sesungguhnya Tuhan kalian betul-betul Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."* **(An-Nahl: 47)**

"Atau Allah mengadzab mereka dengan Takhawwuf," ada dua pemahaman makna dari ayat ini. *Pertama*, Allah mengadzab mereka dalam wujud pengurangan (berangsur-angsur berkurang) harta dan diri mereka berkurang sedikit demi sedikit hingga mereka binasa. Allah tidak membinasakan mereka sekali waktu. Itulah sebabnya, Dia kemudian berfirman, *"Maka sesungguhnya Tuhan kalian betul-betul Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,"* karena siksaan model semacam ini lebih ringan daripada cara yang lain.

Umar pernah kebingungan tentang maksud dari kata *Takhawwuf* (berangsur-angsur) dalam ayat ini hingga seorang dari bani Hudzail berkata padanya, *"Takhawwuf* itu dalam bahasa kami artinya berkurang sedikit demi sedikit."

Kedua, kata *Takhawwuf* berasal dari kata *Khauf* (takut). Maksudnya, Allah membinasakan kaum sebelum mereka lalu mereka ketakutan kemudian Allah mengadzab mereka setelah memperkirakan dan takut akan kedatangan adzab. (Ibnu Jazi: 1/465)

Pertanyaan: Apa yang dimaksudkan dari Allah mengadzab mereka dengan *Takhawwuf*?

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ إِلَّا رِجَالٗا نُّوحِيٓ إِلَيۡهِمۡۖ فَسۡـَٔلُوٓاْ أَهۡلَ
ٱلذِّكۡرِ إِن كُنتُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ ﴿٤٣﴾ بِٱلۡبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِۗ وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ
ٱلذِّكۡرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيۡهِمۡ وَلَعَلَّهُمۡ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾
أَفَأَمِنَ ٱلَّذِينَ مَكَرُواْ ٱلسَّيِّـَٔاتِ أَن يَخۡسِفَ ٱللَّهُ بِهِمُ ٱلۡأَرۡضَ
أَوۡ يَأۡتِيَهُمُ ٱلۡعَذَابُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَشۡعُرُونَ ﴿٤٥﴾ أَوۡ يَأۡخُذَهُمۡ
فِي تَقَلُّبِهِمۡ فَمَا هُم بِمُعۡجِزِينَ ﴿٤٦﴾ أَوۡ يَأۡخُذَهُمۡ عَلَىٰ تَخَوُّفٖ فَإِنَّ
رَبَّكُمۡ لَرَءُوفٞ رَّحِيمٌ ﴿٤٧﴾ أَوَلَمۡ يَرَوۡاْ إِلَىٰ مَا خَلَقَ ٱللَّهُ مِن شَيۡءٖ
يَتَفَيَّؤُاْ ظِلَٰلُهُۥ عَنِ ٱلۡيَمِينِ وَٱلشَّمَآئِلِ سُجَّدٗا لِّلَّهِ وَهُمۡ دَٰخِرُونَ
﴿٤٨﴾ وَلِلَّهِ يَسۡجُدُ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِ مِن دَآبَّةٖ
وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ وَهُمۡ لَا يَسۡتَكۡبِرُونَ ﴿٤٩﴾ يَخَافُونَ رَبَّهُم مِّن فَوۡقِهِمۡ
وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ﴿٥٠﴾ ۞ وَقَالَ ٱللَّهُ لَا تَتَّخِذُوٓاْ إِلَٰهَيۡنِ
ٱثۡنَيۡنِۖ إِنَّمَا هُوَ إِلَٰهٞ وَٰحِدٞۖ فَإِيَّٰيَ فَٱرۡهَبُونِ ﴿٥١﴾ وَلَهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلۡأَرۡضِ وَلَهُ ٱلدِّينُ وَاصِبًاۚ أَفَغَيۡرَ ٱللَّهِ تَتَّقُونَ ﴿٥٢﴾ وَمَا بِكُم مِّن
نِّعۡمَةٖ فَمِنَ ٱللَّهِۖ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ ٱلضُّرُّ فَإِلَيۡهِ تَجۡـَٔرُونَ ﴿٥٣﴾ ثُمَّ إِذَا
كَشَفَ ٱلضُّرَّ عَنكُمۡ إِذَا فَرِيقٞ مِّنكُم بِرَبِّهِمۡ يُشۡرِكُونَ ﴿٥٤﴾

Jawaban:.....

4. *"Maka apakah orang-orang yang membuat makar yang jahat itu, merasa aman (dari bencana) ditenggelamkannya bumi oleh Allah bersama mereka, atau dari datangnya adzab kepada mereka dari tempat yang tidak mereka sadari. Atau Allah mengadzab mereka di waktu mereka dalam perjalanan, maka sekali-kali mereka tidak dapat menolak (adzab itu). Atau Allah mengadzab mereka dengan berangsur-angsur (sampai binasa). Maka sesungguhnya Tuhan kalian betul-betul Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."* **(An-Nahl: 45-47)**

Akan tetapi Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dia tidak menyegerakan siksaan bagi para pendosa, namun justru memberikan tangguh waktu dan mengampuni, bahkan memberi mereka rezeki walaupun mereka menyakiti Dia dan para kekasih-Nya. Meskipun demikian keadaannya, Allah tetap membuka sekian banyak pintu taubat untuk mereka dan mengajak mereka untuk melepaskan diri dan berhenti dari berbuat keburukan yang akan membahayakan mereka.

Dengan cara itu Allah mempersiapkan untuk mereka

Dipindai dengan CamScanner

karamah terbaik dan pengampunan atas dosa yang telah mereka perbuat. (As-Sa'di: 441)

Pertanyaan: Mengapa ayat ancaman ini ditutup dengan nama-nama Allah yang mencerminkan rahmat-Nya?

Jawaban:.....

5. *"Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka)."* **(An-Nahl: 50)**

Semua ulama bersepakat bahwa ayat ini adalah tempat sujud tilawah bagi siapa saja yang sedang membacanya. Adapun hikmahnya adalah seorang mukmin menampakkan bahwa dirinya termasuk dari golongan terpuji oleh sebab diserupakan dengan kalangan malaikat dalam hal bersujud kepada Allah ﷻ. (Ibnu 'Asyur: 14/171)

Pertanyaan: Apa hikmah dari kesunnahan sujud tilawah ketika membaca ayat ini?

Jawaban:.....

6. "Allah berfirman, *"Janganlah kalian menyembah dua Tuhan. Sesungguhnya Dialah Tuhan yang Maha Esa, maka hendaklah kepada-Ku saja kalian takut."* **(An-Nahl: 51)**

Dari pembatasan perintah takut dan pembatasan adanya takut tersebut hanya teruntuk Allah semata, dipahami pula perintah untuk berharap hanya kepada-Nya oleh sebab pembatasan takut ini menunjukkan pembatasan kekuasaan mutlak hanya pada Allah semata. (Ibnu 'Asyur: 14/174)

Pertanyaan: Apa faedah dari pembatasan perintah takut dan adanya pembatasan takut tersebut hanya untuk Allah ﷻ semata?

Jawaban:.....

7. *"Dan apa saja nikmat yang ada pada kalian, maka dari Allahlah (datangnya), dan bila kalian ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nyalah kalian meminta pertolongan."* **(An-Nahl: 53)**

Bagaimana kalian takut pada selain Allah, sedangkan nikmat apa saja yang ada pada kalian, datangnya hanya dari Allah. *"Maka hanya kepada-Nyalah kalian meminta pertolongan,"* maksudnya, kalian berteriak mengeraskan suara untuk mengiba dan meminta pertolongan. (Ibnu Jazi: 1/466)

Pertanyaan: Bagaimana dari ayat ini kamu menggali kesimpulan bahwa tauhid sebenarnya adalah fitrah dasar dalam diri manusia?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَٱلزُّبُرِ	Kitab-kitab samawi
مَكَرُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ	Menyusun siasat dan muslihat
يَتَفَيَّؤُا۟	Condong ke kanan dan kiri
دَاخِرُونَ	Tunduk pada keagungan Allah
وَاصِبًا	Abadi selamanya
تَجْـَٔرُونَ	Kalian memanggi-manggil Allah dengan keras-keras (gaduh)

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah satu atau sehimpunan hadits dari kitab tafsir yang berasal dari kitab *Shahih Al-Bukhari* kemudian amati bagaimana Rasulullah ﷺ menjelaskan Al-Qur'an. Allah ﷻ berfirman, *"Dan Kami turunkan kepadamu Adz-Dzikr (Al-Qur'an), agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka[829] dan supaya mereka memikirkan."* **(An-Nahl: 44)**
2. Kenalilah dua nama Allah, *Ar-Rauf* dan *Ar-Rahim* dan berdoalah kepada Allah dengan menyebut dua nama agung tersebut. Allah berfirman, *"Maka sesungguhnya Tuhan kalian betul-betul Maha Pengasih lagi Maha Penyayang."* **(An-Nahl: 47)**
3. Ingatlah satu nikmat besar yang telah Allah anugerahkan kepadamu kemudian ucapkan, "Allah telah melimpahkan nikmat sebesar ini padaku." Dan jangan sekali-kali kamu melekatkan nikmat tersebut pada manusia atau bahkan pada dirimu sendiri. Allah berfirman, *"Dan apa saja nikmat yang ada pada kalian, maka dari Allahlah (datangnya), dan bila kalian ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nyalah kalian meminta pertolongan."* **(An-Nahl: 53)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Setiap ada permasalahan (terutama urusan agama) yang kamu tidak ketahui, segeralah merujuk kepada orang-orang yang sudah menjadi ahlinya dan jangan kamu mesampaikan jawaban berdasarkan sedikit pengetahuan yang kamu punya. Allah ﷻ berfirman, *"Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kalian tidak mengetahui."* **(An-Nahl: 43)**
2. Kamu tidak akan sampai kepada maksud besar dan detail-detail Al-Qur'an tanpa mengetahui dan mengenali sunnah Rasulullah. Allah berfirman, *"Dan Kami turunkan kepadamu Adz-Dzikr (Al-Qur'an), agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan."* **(An-Nahl: 44)**
3. Orang yang terus-menerus berbuat maksiat kadangkala akan tertimpa adzab dari Allah, dari arah yang tidak mereka rasakan dan sangkakan sama sekali. Allah berfirman, *"Maka apakah orang-orang yang membuat makar yang jahat itu, merasa aman (dari bencana) ditenggelamkannya bumi oleh Allah bersama mereka, atau dari datangnya adzab kepada mereka dari tempat yang tidak mereka sadari."* **(An-Nahl: 45)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan mereka sediakan untuk berhala-berhala yang mereka tiada mengetahui (kekuasaannya), satu bagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepada mereka."* **(An-Nahl: 56)**

Mereka menyediakan untuk berhala-berhala mereka yang tiada mengetahui dan tidak pula bisa mendatangkan kemanfaatan atau kerugian, satu bagian dari rezeki dan nikmat yang telah Allah berikan kepada mereka. Mereka pergunakan karunia rezeki-Nya justru untuk mempersekutukan-Nya dan mereka jadikan wasilah untuk mendekat ke berhala-berhala pahatan itu. (As-Sa'di: 442)

Pertanyaan: Jelaskan sejauh mana kebodohan orang-orang musyrik yang terlihat dari upaya mereka mendekatkan diri ke berhala-berhala sesembahan selain Allah!

Jawaban: .....

2. *"Demi Allah sesungguhnya kalian akan ditanyai tentang apa yang telah kalian ada-adakan."* **(An-Nahl: 56)**

Kemudian Allah ﷻ bersumpah dengan dzat-Nya yang Maha mulia bahwa Dia betul-betul akan menanyai mereka tentang apa saja yang dahulu mereka reka-reka dan ada-adakan, kemudian Dia akan membantah argumentasi mereka lalu membalas perbuatan mereka dengan balasan yang setuntas-tuntasnya di neraka Jahannam. (Ibnu Katsir: 2/554)

Pertanyaan: Apa maksud di balik Allah memberi tahu bahwa Dia akan bertanya pada mereka tentang apa yang dahulu mereka ada-adakan?

Jawaban: .....

3. *"Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar (gembira) dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan ia sangat marah. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah ia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu."* **(An-Nahl: 58-59)**

Ayat ini jelas mencela orang tua yang bersedih bila disampaikan kabar gembira dengan kelahiran bayi perempuan. Ayat tersebut memberitahukan bahwa hal itu adalah kebiasaan orang-orang kafir.

Ibnu Jarir dan ulama lain meriwayatkan dari Qatadah bahwa mengenai ayat, *"Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar (gembira),"* ia berkata, "Ini adalah perilaku orang-orang musyrik Arab."

Allah memberitahu kalian bahwa hal itu amat keji dan buruk. Adapun orang mukmin tentu sudah pasti ridha atas apa yang telah Allah tetapkan untuk dirinya dan keputusan Allah itu lebih baik daripada keputusan seseorang atas dirinya sendiri. Demi hidupku, kami pun tidak mengetahui manakah yang lebih baik. Sungguh banyak anak perempuan itu lebih baik dan lebih bermanfaat untuk keluarganya daripada anak laki-laki. Hanya saja Allah memberitahukan adat perilaku mereka kepada kalian supaya kalian menghindarinya dan tidak melakukan perilaku keji dan tercela itu. (Al-Alusi: 14/549)

JUZ 14

لِيَكْفُرُوا۟ بِمَآ ءَاتَيْنَٰهُمْ ۚ فَتَمَتَّعُوا۟ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٥٥﴾ وَيَجْعَلُونَ
لِمَا لَا يَعْلَمُونَ نَصِيبًا مِّمَّا رَزَقْنَٰهُمْ ۗ تَٱللَّهِ لَتُسْـَٔلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ
تَفْتَرُونَ ﴿٥٦﴾ وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ ٱلْبَنَٰتِ سُبْحَٰنَهُۥ وَلَهُم مَّا يَشْتَهُونَ
﴿٥٧﴾ وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِٱلْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُۥ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾
يَتَوَٰرَىٰ مِنَ ٱلْقَوْمِ مِن سُوٓءِ مَا بُشِّرَ بِهِۦٓ ۚ أَيُمْسِكُهُۥ عَلَىٰ هُونٍ
أَمْ يَدُسُّهُۥ فِى ٱلتُّرَابِ ۗ أَلَا سَآءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٥٩﴾ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ
بِٱلْءَاخِرَةِ مَثَلُ ٱلسَّوْءِ ۖ وَلِلَّهِ ٱلْمَثَلُ ٱلْأَعْلَىٰ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ
﴿٦٠﴾ وَلَوْ يُؤَاخِذُ ٱللَّهُ ٱلنَّاسَ بِظُلْمِهِم مَّا تَرَكَ عَلَيْهَا مِن دَآبَّةٍ
وَلَٰكِن يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۖ فَإِذَا جَآءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَـْٔخِرُونَ
سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٦١﴾ وَيَجْعَلُونَ لِلَّهِ مَا يَكْرَهُونَ ۖ وَتَصِفُ
أَلْسِنَتُهُمُ ٱلْكَذِبَ أَنَّ لَهُمُ ٱلْحُسْنَىٰ ۚ لَا جَرَمَ أَنَّ لَهُمُ ٱلنَّارَ
وَأَنَّهُم مُّفْرَطُونَ ﴿٦٢﴾ تَٱللَّهِ لَقَدْ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰٓ أُمَمٍ مِّن قَبْلِكَ
فَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَعْمَٰلَهُمْ فَهُوَ وَلِيُّهُمُ ٱلْيَوْمَ وَلَهُمْ
عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾ وَمَآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ
ٱلَّذِى ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ ۙ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Pertanyaan: Apa yang wajib dilakukan seorang muslim ketika istrinya melahirkan bayi yang berbeda dari keinginannya selama ini?

Jawaban: .....

4. *"Jikalau Allah menghukum manusia karena kezhalimannya, niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya di muka bumi sesuatu pun dari makhluk yang melata, tetapi Allah menangguhkan mereka sampai kepada waktu yang ditentukan. Maka apabila telah tiba waktunya (yang ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendahulukannya."* **(An-Nahl: 61)**

"Jikalau Allah menghukum manusia karena kezhalimannya," tanpa ada yang dilebihkan dan dikurangi, *"Niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya di muka bumi sesuatu pun dari makhluk yang melata,"* maksudnya, Allah akan membinasakan seluruh pelaku maksiat dan makhluk-makhluk yang lain dari berbagai jenis binatang karena kesialan suatu maksiat bisa menyebabkan ladang pertanian rusak dan tunas-tunas generasi bobrok. *"Tetapi Allah menangguhkan mereka,"* sehingga tidak segera menjatuhkan siksa pada mereka *"Sampai kepada waktu yang ditentukan,"* yakni hari kiamat. *"Maka apabila telah tiba waktunya (yang ditentukan) bagi*

Dipindai dengan CamScanner

mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendahulukannya," maka berhati-hatilah selama kalian berada dalam tenggang penangguhan ini sebelum datang waktu yang temponya sudah tidak dapat ditangguhkan lagi. (As-Sa'di: 443)

Pertanyaan: Mudharat maksiat yang timbul dari satu individu ternyata mengenai seluruh anggota masyarakat. Jelaskan hal ini berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

5. *"Jikalau Allah menghukum manusia karena kezhalimannya, niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya di muka bumi sesuatu pun dari makhluk yang melata, tetapi Allah menangguhkan mereka sampai kepada waktu yang ditentukan. Maka apabila telah tiba waktunya (yang ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendahulukannya."* **(An-Nahl: 61)**

Diriwayatkan bahwa Abu Hurairah mendengar seseorang berkata, "Sesungguhnya orang yang berbuat zhalim hanya merugikan dirinya sendiri." Lalu ia berkata, "Seburuk-buruk ucapan adalah yang kamu katakan tersebut. Sungguh burung hubara bisa mati di dalam sangkarnya karena kezhaliman satu orang pelakunya." (Al-Baghawi: 2/620)

Pertanyaan: Sampai sejauh mana kemalangan yang ditimbulkan oleh maksiat dan pelakunya?

Jawaban: .....

6. *"Tetapi setan menjadikan umat-umat itu memandang baik perbuatan mereka (yang buruk), maka setan menjadi pemimpin mereka di hari itu dan bagi mereka adzab yang sangat pedih."* **(An-Nahl: 63)**

Allah menamai setan sebagai wali (pemimpin) mereka karena mereka begitu patuh dan loyal padanya. (Al-Baghawi: 2/621)

Pertanyaan: Apa bentuk kepemimpinan setan bagi mereka?

Jawaban: .....

7. *"Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur`an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."* **(An-Nahl: 64)**

Maksud dan tujuan besar Al-Qur`an adalah faedah-faedah yang mencakup seluruh pokok-pokok kebaikan. Yakni, menghilangkan kebodohan, petunjuk yang menuntun kepada pengetahuan sejati, dan munculnya buah manfaat dari dua hal tersebut. Yaitu, rahmat yang tumbuh dari sikap menjauhi kesesatan dan dari mengikuti hawa nafsu. (Ibnu 'Asyur: 14/196)

Pertanyaan: Sebutkan maksud dan tujuan utama penurunan Al-Qur`an!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
عَظِيمٌ	Penuh diliputi dengan kegundahan dan kesedihan
هُونٍ	Kehinaan
يَدُسُّهُۥ	Menguburnya (hidup-hidup)
لَا جَرَمَ	Kepastian yang tak terbantah
مُّفْرَطُونَ	Ditinggalkan di neraka dan terlupakan

PRAKTIK AYAT

1. Sampaikan pesan yang memaparkan keadaan kaum wanita pada zaman jahiliyah klasik dan modern lalu diperbandingkan dengan keadaan mereka pada masa-masa Islam. Allah berfirman, *"Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar (gembira) dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan ia sangat marah. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah ia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu."* **(An-Nahl: 58-59)**
2. Sucikan Allah dengan dua sifat-Nya, yakni *Al-Aziz* dan *Al-Hakim*, kemudian ketahuilah bahwa ilmu dan hikmah tidak mungkin diperoleh kecuali dari-Nya. Maka dari itu, mintalah keduanya kepada Dzat yang memilikinya. Allah berfirman, *"Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* **(An-Nahl: 60)**
3. Mintalah kepada Allah agar memberimu hidayah dan rahmat lewat perantaraan kitab suci-Nya (Al-Qur`an) Allah berfirman, *"Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur`an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."* **(An-Nahl: 64)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Seorang mukmin ketika mengingat bahwa dirinya akan ditanyai dan dimintai pertanggungjawaban atas ucapan dan perbuatannya kelak di hadapan Allah, maka ia akan berhati-hati dari berkata-kata buruk dan berbuat jahat. Allah berfirman, *"Demi Allah sesungguhnya kalian akan ditanyai tentang apa yang telah kalian ada-adakan."* **(An-Nahl: 56)**
2. Perlakukanlah anak-anak perempuanmu dan saudara-saudara perempuanmu dengan baik dan perlihatkan keceriaan bilamana berada di depan mereka. Allah berfirman, *"Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar (gembira) dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan ia sangat marah."* **(An-Nahl: 58)**
3. Waspadalah supaya dirimu tidak termasuk orang yang dijadikan setan memandang baik perbuatan buruknya sendiri, sehingga dalam kelalaiannya perbuatan baik dipandangnya buruk; sementara perbuatan buruk dipandangnya baik. Allah berfirman, *"Tetapi setan menjadikan umat-umat itu memandang baik perbuatan mereka (yang buruk), maka setan menjadi pemimpin mereka di hari itu dan bagi mereka adzab yang sangat pedih."* **(An-Nahl: 63)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kalian."* **(An-Nahl: 66)**

Abu Bakar Al-Warraq berkata, "Pelajaran dalam binatang ternak itu adalah ditundukkannya ternak-ternak itu bagi para pemiliknya dan ketaatan hewan-hewan itu pada mereka sementara kamu membangkang Tuhanmu dan menyelisihi-Nya dalam setiap perkara. Pelajaran terbesar darinya adalah makhluk tak berdosa (ternak) mengangkut makhluk yang berdosa (manusia)." (Al-Qurthubi: 12/350)

Pertanyaan: Jelaskan pelajaran dan nasehat yang telah Allah tetapkan di balik penundukan binatang ternak bagi manusia!

Jawaban: .....

2. *"Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagimu. Kami memberi kalian minum dari apa yang berada dalam perutnya, (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya."* **(An-Nahl: 66)**

Proses ini semata-mata terjadi berkat kuasa Allah, dan bukan fenomena alam belaka. Manakah di alam ini sesuatu yang bisa mengubah rumput yang dimakan ternak dan air tawar yang diminumnya menjadi susu murni yang mudah ditelan orang-orang yang meminumnya?! (As-Sa'di: 444)

Pertanyaan: Tunjukkan aspek pelajaran dari keluarnya susu dari perut binatang ternak!

Jawaban: .....

3. *"Dan dari buah kurma dan anggur, kalian membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan."* **(An-Nahl: 67)**

"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan," tentang sempurnanya kekuasaan Allah, di mana Dia mengeluarkan buah-buahan dari pepohonan yang mirip kayu bakar, lalu berubah menjadi buah yang manis dan segar. Begitu juga tentang menyeluruhnya rahmat Allah, di mana Dia mencakup semua hamba dengan rahmat-Nya dan memudahkan datangnya anugerah itu bagi mereka. (As-Sa'di: 444)

Pertanyaan: Sebutkan ayat-ayat yang ditunjuk oleh orang-orang berakal dari keberadaan buah-buahan yang berbeda-beda dan bermacam-macam!

Jawaban: .....

4. *"Dan dari buah kurma dan anggur, kalian membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal."* **(An-Nahl: 67)**

Berkaitan dengan ayat, *"Minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik,"* Ibnu Abbas menjelaskan bahwa minuman memabukkan adalah apa saja yang diharamkan dari kedua pohon tersebut. Sedangkan rezeki yang buruk adalah apa yang halal dari kedua buah tersebut.

وَٱللَّهُ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَحْيَا بِهِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَآ ۗ إِنَّ فِى
ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٥﴾ وَإِنَّ لَكُمْ فِى ٱلْأَنْعَٰمِ لَعِبْرَةً ۖ نُّسْقِيكُم
مِّمَّا فِى بُطُونِهِۦ مِنۢ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَّبَنًا خَالِصًا سَآئِغًا لِّلشَّٰرِبِينَ
﴿٦٦﴾ وَمِن ثَمَرَٰتِ ٱلنَّخِيلِ وَٱلْأَعْنَٰبِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا
حَسَنًا ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾ وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى ٱلنَّحْلِ
أَنِ ٱتَّخِذِى مِنَ ٱلْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ ٱلشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ
كُلِى مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ فَٱسْلُكِى سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۚ يَخْرُجُ مِنۢ بُطُونِهَا
شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَٰنُهُۥ فِيهِ شِفَآءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾ وَٱللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّىٰكُمْ ۗ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ
أَرْذَلِ ٱلْعُمُرِ لِكَىْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْـًٔا ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٧٠﴾
وَٱللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ فِى ٱلرِّزْقِ ۚ فَمَا ٱلَّذِينَ فُضِّلُوا۟
بِرَآدِّى رِزْقِهِمْ عَلَىٰ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَآءٌ ۚ أَفَبِنِعْمَةِ
ٱللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٧١﴾ وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا
وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ أَزْوَٰجِكُم بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُم مِّنَ
ٱلطَّيِّبَٰتِ ۚ أَفَبِٱلْبَٰطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ ٱللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal." Sangat tepat penyebutan akal di sini karena ia adalah anggota tubuh manusia yang paling mulia. Itulah sebabnya Allah melarang umat Islam meminuman minuman-minuman yang memabukkan demi menjaga dan melindungi akal sehatnya. (Ibnu Katsir: 2/556)

Pertanyaan: Di mana titik keserasian di balik penutupan ayat ini dengan penyebutan akal?

Jawaban: .....

5. *"Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu) Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan."* **(An-Nahl: 69)**

"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan," maksudnya mengambil pelajaran. Ibrah dari seekor lebah dapat dipetik lewat mengamati dan memikirkan keajaiban yang ada

Dipindai dengan CamScanner

dalam diri lebah. Orang yang sudah yakin akan bersaksi bahwa Dzat yang mengilhamkan keahlian khusus pada lebah di tengah bentuk fisik yang kecil dan lemah dan yang menjadikannya terampil memproses berbagai unsur makanan dalam tubuhnya adalah Allah ﷻ. Lebah memakan makanan asam, pahit, manis, asin dan kadang makan daun-daun berbahaya, lalu Allah menjadikan semua makanan itu madu yang manis dan menyembuhkan. Proses ini sejatinya menunjukkan kekuasaan Allah. (Al-Qurthubi: 12/374)

Pertanyaan: Jelaskan salah satu aspek keajaiban dalam tubuh lebah!

Jawaban:.....

6. *"Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia."* **(An-Nahl: 69)**

Sebagian pakar yang mengulas metode pengobatan Nabi mengatakan, "Seandainya Allah berfirman, *"Fihi Asy-Syifa` li An-Nas* (*di dalamnya terdapat obat khusus yang menyembuhkan bagi manusia*), maka ia akan menjadi obat bagi segala jenis penyakit, tetapi Allah berfirman, *"Fihi Syifa`un li An-Nas* (*di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia*)," maksudnya, madu itu bahkan cocok untuk setiap jenis penyakit dingin (ringan) karena ia mengandung unsur panas (menghangatkan) dan suatu penyakit itu memang diobati dengan apa yang menjadi lawannya." (Ibnu Katsir: 2/556)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mengatakan *Fihi Syifa`un* dan tidak mengatakan *Fihi Asy-Syifa`u*?

Jawaban:.....

7. *"Allah menciptakan kalian kemudian mewafatkan kalian dan di antara kalian ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya ia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha kuasa."* **(An-Nahl: 70)**

Salah satu doa Rasulullah sebagaimana diriwayatkan dari Anas berbunyi, *"Audzubika Minal Bukhli wal Kasali wa Ardzali 'Umur wa Adzabil Qabri, wa Fitnatid Dajjal wa Fitnatil Mahya wal Mamat"* (Aku berlindung kepada-Mu dari sifat bakhil, malas, umur paling lemah (pikun), siksa kubur, fitnah Dajjal dan fitnah hidup dan mati) (Al-Alusi: 14/572)

Pertanyaan: Bagaimana Nabi menakwilkan ayat, *"Dan di antara kalian ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun)."*?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَعِبْرَةً	Benar-benar ada nasehat
فَرْثٍ	Apa yang ada di dalam usus
سَآئِغًا	Mudah ditelan sehingga tidak membuat tenggorokan peminumnya tersekat
يَعْرِشُونَ	Membangun rumah dan atap untuk lebah
فَٱسْلُكِى	Maka masuklah
ذُلُلًا	Ditundukkan untukmu
أَرْذَلِ ٱلْعُمُرِ	Fase usia yang paling buruk (masa-masa pikun)

PRAKTIK AYAT

1. Minumlah susu kemudian ingatlah bagaimana Allah mengeluarkan minuman itu untukmu lalu ucapkan doa, *"Allahumma Bariklana fihi wa Zidna minhu"* (Ya Allah, berkahilah untuk kami apa yang ada di dalamnya dan berikan tambahan untuk kami darinya) Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagimu. Kami memberi kalian minum dari apa yang berada dalam perutnya, (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya."* **(An-Nahl: 66)**
2. Mulai sekarang jadikan madu sebagai obat kesehatanmu karena di dalamnya terkandung obat yang menyembuhkan. Allah berfirman, *"Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia."* **(An-Nahl: 69)**
3. Ucapkanlah, *"Audzubika Minal Bukhli wal Kasali wa Ardzali 'Umur wa Adzabil Qabri, wa Fitnatid Dajjal wa Fitnatil Mahya wal Mamat"* (Aku berlindung kepada-Mu dari sifat bakhil, malas, umur paling lemah (pikun), siksa kubur, fitnah Dajjal dan fitnah hidup dan mati) Allah berfirman, *"Allah menciptakan kalian kemudian mewafatkan kalian dan di antara kalian ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha kuasa."* **(An-Nahl: 70)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Seandainya kamu mengamati bagaimana proses penciptaan susu dari pohon birsin di ladang kemudian dimakan ternak lalu diolah dalam perutnya hingga berubah menjadi minuman lezat di atas meja makanmu, niscaya kamu tidak pernah tuntas memenuhi rasa syukurmu kepada-Nya. Allah berfirman, *"(Berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya."* **(An-Nahl: 66)**
2. Jauhilah olehmu sifat dengki dan iri hati karena Allah yang menjadikan setiap orang berbeda-beda satu sama lain baik dalam jatah rezeki maupun tingkat kecerdasan. Allah berfirman, *"Dan Allah melebihkan sebagian kalian dari sebagian yang lain dalam hal rezeki."* **(An-Nahl: 71)**
3. Setiap yang baik pasti halal dan setiap yang menjijikkan pasti haram. Allah berfirman, *"Dan (Dia) memberimu rezeki dari yang baik-baik."* **(An-Nahl: 72)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui sedangkan kalian tidak mengetahui."* **(An-Nahl: 74)**

Allah mengetahui buruknya apa yang kalian persekutukan sementara kalian tidak mengetahuinya. Seumpama kalian mengetahuinya, niscaya tidak bakal berani melakukan. Inilah alasan dari larangan mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah.

Atau Allah mengetahui hakekat segala sesuatu sementara kalian tidak mengetahuinya. Maka dari itu tinggalkan pikiran dan analogi kalian yang tidak berdasar dalil sama sekali. (Al-Qasimi: 4/534)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini diakhiri dengan kalimat, *"Sesungguhnya Allah mengetahui sedangkan kalian tidak mengetahui?"*

Jawaban:.....

2. *"Maka janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui sedangkan kalian tidak mengetahui."* **(An-Nahl: 74)**

Bentuk dari adanya syirik itu mengadakan sekutu bagi Allah adalah mereka menetapkan sifat-sifat ketuhanan bagi berhala-berhala dan menyerupakan sembahan mereka dengan Tuhan Maha Pencipta. (Ibnu 'Asyur: 14/223)

Pertanyaan: Di mana titik kebodohan dan kekeliruan orang-orang musyrik dalam menyembah berhala-berhala?

Jawaban:.....

3. *"Allah membuat perumpamaan dengan seorang hamba sahaya yang dimiliki yang tidak dapat bertindak terhadap sesuatu pun dan dengan seorang yang Kami beri rezeki yang baik dari Kami, lalu Dia menafkahkan sebagian dari rezeki itu secara sembunyi dan secara terang-terangan. Adakah mereka itu sama? Segala puji hanya bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tiada mengetahui."* **(An-Nahl: 75)**

Allah menyerupakan keadaan berhala mereka menyangkut ketidakmampuannya memberi mereka rezeki dengan keadaan seorang hamba sahaya milik seseorang yang tidak mampu berbuat apa-apa atas dirinya sendiri dan juga tidak memiliki harta benda. (Ibnu 'Asyur: 14/223)

Pertanyaan: Berhala, makam dan kuburan siapapun tidak mampu mendatangkan manfaat dan faedah untuk dirinya sendirinya. Lantas bagaimana semua itu bisa memberikan manfaat untuk orang lain? Jelaskan dengan berdasar pada keterangan ayat ini!

Jawaban:.....

4. *"Allah membuat perumpamaan dengan seorang hamba sahaya yang dimiliki yang tidak dapat bertindak terhadap sesuatu pun dan dengan seorang yang Kami beri rezeki yang baik dari Kami, lalu Dia menafkahkan sebagian dari rezeki itu secara sembunyi dan secara terang-terangan. Adakah mereka itu sama? Segala puji hanya bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tiada mengetahui."* **(An-Nahl: 75)**

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَهُمْ رِزْقًا مِّنَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ شَيْـًٔا وَلَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٧٣﴾ فَلَا تَضْرِبُوا۟ لِلَّهِ ٱلْأَمْثَالَ ۚ
إِنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧٤﴾ ۞ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا عَبْدًا
مَّمْلُوكًا لَّا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَىْءٍ وَمَن رَّزَقْنَٰهُ مِنَّا رِزْقًا حَسَنًا
فَهُوَ يُنفِقُ مِنْهُ سِرًّا وَجَهْرًا ۖ هَلْ يَسْتَوُۥنَ ۚ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ
بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٧٥﴾ وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا رَّجُلَيْنِ
أَحَدُهُمَآ أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَىٰ شَىْءٍ وَهُوَ كَلٌّ عَلَىٰ مَوْلَىٰهُ
أَيْنَمَا يُوَجِّههُّ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ ۖ هَلْ يَسْتَوِى هُوَ ۙ وَمَن يَأْمُرُ
بِٱلْعَدْلِ وَهُوَ عَلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٧٦﴾ وَلِلَّهِ غَيْبُ
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَمَآ أَمْرُ ٱلسَّاعَةِ إِلَّا كَلَمْحِ
ٱلْبَصَرِ أَوْ هُوَ أَقْرَبُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٧٧﴾
وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا
وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾ أَلَمْ يَرَوْا۟ إِلَى ٱلطَّيْرِ مُسَخَّرَٰتٍ فِى جَوِّ ٱلسَّمَآءِ
مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا ٱللَّهُ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٧٩﴾

Ayat di atas memaparkan perumpamaan bagi Allah dan berhala-berhala. Adapun berhala diumpamakan seperti budak milik seseorang yang tidak mampu berbuat sesuatu sedangkan kepunyaan Allah segala kerajaan, di tangan-Nya tergenggam rezeki dan Dia bebas berbuat atasnya sebagaimana yang Dia kehendaki. Jika demikian keadaannya, bagaimana Allah dipersamakan dengan berhala-berhala itu? (Ibnu Jazi: 1/432)

Pertanyaan: Syirik bertolak belakang dengan akal sehat. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

5. *"Dan Dia memberi kalian pendengaran, penglihatan, dan hati."* **(An-Nahl: 78)**

Allah sengaja mengkhususkan tiga anggota tubuh (telinga, mata dan hati) ini karena tingginya kemuliaan dan keutamaan yang ada padanya. Di samping itu, ketiga-tiganya adalah kunci setiap ilmu pengetahuan. Tidaklah seorang hamba bisa sampai kepada satu ilmu, melainkan lewat salah satu dari tiga pintu

Dipindai dengan CamScanner

tersebut. (As-Sa'di: 445)

Pertanyaan: Mengapa Allah secara khusus menyebutkan tiga anggota tubuh ini?

Jawaban:.....

6. *"Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang di angkasa bebas. Tidak ada yang menahannya selain Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman."* **(An-Nahl: 79)**

Kata *Ayat* berbentuk jamak sehingga berarti tanda-tanda (kebesaran Allah) karena di dalam seekor burung terdapat bukti-bukti kebesaran-Nya yang berbeda-beda. Meliputi penciptaan udara, penciptaan tubuh burung dengan desain yang cocok untuk terbang, mengilhamkan pada burung agar bertasbih di udara dan tidaklah ia jatuh ke bumi melainkan atas kehendak-Nya. (Ibnu 'Asyur: 14/236)

Pertanyaan: Mengapa kata *Ayat* menggunakan redaksi jamak (plural)?

Jawaban:.....

7. *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman."* **(An-Nahl: 79)**

Itu karena mereka yang beriman memetik manfaat dari tanda-tanda kebesaran Allah dan memikirkan apa saja yang dijadikan tanda atas kekuasaan-Nya. Adapun orang-orang yang tidak beriman, memandang semua itu dengan pandangan senda gurau dan lalai. (As-Sa'di: 445)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang mukmin diistimewakan dengan memperoleh manfaat dari tanda-tanda kebesaran Allah?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْأَمْثَالَ	Serupa-serupaan yang mereka persekutukan dengan Allah ﷻ
أَبْكَمُ	Bisu tidak bisa berbicara
كَلٌّ	Beban berat
مَوْلَىٰهُ	Majikan yang mengatur segala urusannya dan menanggung kebutuhan hidupnya
كَلَمْحِ ٱلْبَصَرِ	Seperti sekedipan mata dan pandangan sekejap

PRAKTIK AYAT

1. Pujilah Allah atas nikmat dan rezeki yang telah disempurnakan untukmu kemudian berinfaklah satu kali dengan rahasia dan di kali yang lain dengan terang-terangan. Allah berfirman, *"Dan dengan seorang yang Kami beri rezeki yang baik dari Kami, lalu Dia menafkahkan sebagian dari rezeki itu secara sembunyi dan secara terang-terangan."* **(An-Nahl: 75)**
2. Ingat-ingatlah kerabat atau sahabatmu yang meninggal dunia secara tiba-tiba kemudian bayangkan bila akhir hidupmu bernasib sama seperti itu. Allah berfirman, *"Tidak adalah kejadian kiamat itu, melainkan seperti sekejap mata atau lebih cepat (lagi) Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."* **(An-Nahl: 77)**
3. Amatilah bagaimana burung bisa terbang tinggi di udara! Pengamatan dan perenunganmu ini adalah bukti bahwa kamu telah memenuhi panggilan perintah Tuhanmu. Allah berfirman, *"Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang di angkasa bebas. Tidak ada yang menahannya selain Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman."* **(An-Nahl: 79)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Barangsiapa berbicara dengan adil dan menyuruh menegakkan keadilan, maka baginya nilai derajat yang tinggi di sisi Tuhannya. Allah berfirman, *"Samakah orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat keadilan, dan Dia berada pula di atas jalan yang lurus?"* **(An-Nahl: 76)**
2. Bayangkan seandainya salah satu dari tiga nikmat mata, telinga dan hati itu sakit atau bahkan gagal fungsi, bagaimana keadaanmu? Apapun yang terjadi, tetapkan bersyukur kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan Dia memberi kalian pendengaran, penglihatan dan hati."* **(An-Nahl: 78)**
3. Gunakanlah teknik perumpamaan ketika sedang memberikan nasehat atau menyampaikan dakwah. Hal itu lebih cepat mendekatkanmu pada tujuan. Allah berfirman, *"Allah membuat perumpamaan dengan seorang hamba sahaya yang dimiliki yang tidak dapat bertindak terhadap sesuatu pun dan dengan seorang yang Kami beri rezeki yang baik dari Kami, lalu Dia menafkahkan sebagian dari rezeki itu secara sembunyi dan secara terang-terangan. Adakah mereka itu sama?"* **(An-Nahl: 75)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. "Dan Allah menjadikan bagi kalian rumah-rumah kalian sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kalian (rumah-rumah) dari kulit binatang ternak yang kalian merasa ringan (membawa)nya di waktu kalian bepergian dan waktu kalian bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kalian pakai) sampai waktu (tertentu)." (An-Nahl: 80)

Ini termasuk rangkaian nikmat yang telah Allah ihamkan kepada manusia. Ya'ni nikmat berupa rumah-rumah yang mampu melindungi dan nyaman. Begitu juga dengan membuat pakaian dan perkakas yang berfungsi memudahkan pekerjaan mereka. Semua kalimat ini masih berkesinambungan dengan nikmat yang disebutkan dalam ayat, "Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun." (An-Nahl: 78)

Nikmat-nikmat di atas merupakan sebagian dari hadiah yang Allah mempersiapkan akal manusia untuk mengolahnya dan membuat piranti-piranti. (Ibnu 'Asyur: 14/236)

Pertanyaan: Apa hubungan ayat ini dengan firman Allah ﷻ sebelumnya, "Dan Allah mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun." (An-Nahl: 78)?

Jawaban: .....

2. *"Dan Dia jadikan bagi kalian pakaian yang memelihara kalian dari panas."* **(An-Nahl: 81)**

Allah tidak menyebut dingin karena sedari awal sudah disebutkan bahwa permulaan surat ini memaparkan pokok-pokok nikmat sementara akhir suratnya menerangkan pelengkap dan penyempurnanya. Adapun perlindungan dari dingin termasuk pokok nikmat sehingga sudah pasti disebutkan di permulaan surat, tepatnya dalam ayat, *"Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kalian, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat."* **(An-Nahl: 5).** (As-Sa'di: 446)

Pertanyaan: Mengapa yang disebutkan dalam ayat ini hanya panas dan dingin tidak disebut?

Jawaban: .....

3. *"Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atas kalian."* **(An-Nahl: 81)**

Mengenai ayat, *"Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atas kalian,"* Qatadah berkata, "Surat ini disebut juga dengan Surat An-Ni'am (kenikmatan-kenikmatan)." (Ibnu Katsir: 2/561)

Pertanyaan: Sebagian ulama menamai Surat An-Nahl ini dengan surat An-Ni'am. Apa alasannya?

Jawaban: .....

4. *"Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atas kalian agar kalian kamu berserah diri (kepada-Nya)."* **(An-Nahl: 81)**

وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُم مِّن جُلُودِ
ٱلْأَنْعَٰمِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ
وَمِنْ أَصْوَافِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَآ أَثَٰثًا وَمَتَٰعًا إِلَىٰ حِينٍ
﴿٨٠﴾ وَٱللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّمَّا خَلَقَ ظِلَٰلًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ
ٱلْجِبَالِ أَكْنَٰنًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَٰبِيلَ تَقِيكُمُ
ٱلْحَرَّ وَسَرَٰبِيلَ تَقِيكُم بَأْسَكُمْ كَذَٰلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُۥ
عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ ﴿٨١﴾ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ
ٱلْبَلَٰغُ ٱلْمُبِينُ ﴿٨٢﴾ يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ ٱللَّهِ ثُمَّ يُنكِرُونَهَا
وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٨٣﴾ وَيَوْمَ نَبْعَثُ مِن كُلِّ أُمَّةٍ
شَهِيدًا ثُمَّ لَا يُؤْذَنُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ
﴿٨٤﴾ وَإِذَا رَءَا ٱلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ٱلْعَذَابَ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ وَلَا هُمْ
يُنظَرُونَ ﴿٨٥﴾ وَإِذَا رَءَا ٱلَّذِينَ أَشْرَكُوا۟ شُرَكَآءَهُمْ قَالُوا۟
رَبَّنَا هَٰٓؤُلَآءِ شُرَكَآؤُنَا ٱلَّذِينَ كُنَّا نَدْعُوا مِن دُونِكَ ۖ
فَأَلْقَوْا۟ إِلَيْهِمُ ٱلْقَوْلَ إِنَّكُمْ لَكَٰذِبُونَ ﴿٨٦﴾ وَأَلْقَوْا۟ إِلَى
ٱللَّهِ يَوْمَئِذٍ ٱلسَّلَمَ ۖ وَضَلَّ عَنْهُم مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ ﴿٨٧﴾

"Agar kalian," ketika mengingat dan melihat nikmat Allah datang melimpah ruah untuk kalian dari berbagai arah, *"berserah diri,"* karena keagungan-Nya dan patuh mengikuti perintah-Nya kemudian mempergunakan nikmat-nikmat itu di jalan ketaatan kepada Tuhan yang memberikannya. Nikmat berlimpah termasuk salah satu sebab bagi hamba untuk semakin bersyukur dan menyanjung puji Allah. Namun orang-orang zhalim menolak bersyukur dan berterima kasih karena pembangkangan dan keras kepala. (As-Sa'di: 446)

Pertanyaan: Ketika seseorang menerima nikmat dalam jumlah yang sangat banyak, apa yang mesti ia perbuat?

Jawaban: .....

5. *"Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kafir."* **(An-Nahl: 83)**

"Mereka mengetahui nikmat Allah," sebagai isyarat atas seluruh nikmat yang sudah disebutkan sejak permulaan surat

Dipindai dengan CamScanner

hingga pada ayat ini. Maksud dari kata ganti (mereka) adalah orang-orang kafir dan bentuk pengingkaran mereka atas semua nikmat Allah tersebut adalah mereka justru menyekutukan Allah dan menyembah berhala-berhala. (Ibnu Jazi: 1/471)

Pertanyaan: Bagaimana orang-orang kafir bisa mengingkari nikmat Allah padahal mereka mengakui bahwa Dialah yang menciptakan semua itu dan memberi mereka rezeki?

Jawaban: .....

6. *"Kemudian tidak diizinkan kepada orang-orang yang kafir (untuk membela diri)."* **(An-Nahl: 84)**

Orang-orang kafir tidak diperkenankan mencari-cari alasan dan membela diri karena alasan mereka sesudah mengetahui seyakin-yakinnya kebatilan mereka sendiri adalah alasan palsu yang tidak berguna sama sekali. (As-Sa'di: 446)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang kafir tidak diizinkan membela diri?

Jawaban: .....

7. *"Dan apabila orang-orang yang mempersekutukan (Allah) melihat sekutu-sekutu mereka, mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain daripada Engkau." Lalu sekutu-sekutu mereka mengatakan kepada mereka, "Sesungguhnya kamu benar-benar orang-orang yang dusta."* **(An-Nahl: 86)**

Maksudnya, berhala-berhala itu akan berbicara bahwa mereka itu bukan Tuhan dan akan mendustakan orang-orang yang dahulu menyembahnya. Berhala-berhala itu pun juga tidak menyuruh mereka untuk menyembahnya. Allah menjadikan berhala-berhala itu bisa berbicara hingga skandal aib mereka akan terungkap. (Al-Qurthubi: 12/409)

Pertanyaan: Bagaimana skandal aib orang-orang kafir bersama berhala sesembahan mereka akan terungkap pada hari kiamat?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تَسْتَخِفُّونَهَا	Terasa ringan bagi kalian membawanya (tenda atau kemah)
ظَعْنِكُمْ	Di waktu kalian dalam perjalanan
وَأَوْبَارِهَا	Bulu-bulu unta
ظِلَٰلًا	Sesuatu yang kalian gunakan untuk berteduh seperti pepohonan
سَرَابِيلَ	Pakaian (baju besi)
بَأْسَكُمْ	Dalam peperangan kalian
وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ	Mereka tidak dituntut untuk membuat Tuhan mereka ridha dengan bertaubat

PRAKTIK AYAT

1. Syukurilah nikmat tempat tinggal yang telah Allah berikan kepadamu. Allah berfirman, *"Dan Allah menjadikan bagi kalian rumah-rumah kalian sebagai tempat tinggal."* **(An-Nahl: 80)**
2. Sedekahkanlah sebagian hartamu yang sekiranya dapat membantu orang fakir menyewa tempat tinggalnya. Allah berfirman, *"Dan Allah menjadikan bagi kalian rumah-rumah kalian sebagai tempat tinggal."* **(An-Nahl: 80)**
3. Ucapkanlah doa, *"Allahumma Inni Audzubika An Usyrika bika Syaian A'lamuhu wa Astaghfiruka lima Laa A'lam"* (Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari menyekutukan dengan-Mu apa-apa yang aku ketahui dan aku memohon ampunan pada-Mua atas apa-apa yang tidak aku ketahui) Allah berfirman, *"Dan apabila orang-orang yang mempersekutukan (Allah) melihat sekutu-sekutu mereka, mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, mereka inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain daripada Engkau." Lalu sekutu-sekutu mereka mengatakan kepada mereka, "Sesungguhnya kamu benar-benar orang-orang yang dusta."* **(An-Nahl: 86)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jadilah kamu termasuk golongan orang-orang yang selalu mengingat-ingat nikmat Allah dan yang senantiasa memanjatkan puji syukur dan terima kasih kepada-Nya. Allah berfirman, *"Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atas kalian agar kalian kamu berserah diri (kepada-Nya)."* **(An-Nahl: 81)**
2. Tugas Rasulullah ﷺ bukanlah memberi hidayah hati manusia. Tugas beliau hanya sebatas menerangkan jalan lurus (jalan hidayah) dengan penyampaian yang sejelas-jelasnya. Allah berfirman, *"Jika mereka tetap berpaling, saka sesungguhnya kewajiban yang dibebankan atasmu (Muhammad) hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang."* **(An-Nahl: 82)**
3. Ada sebagian dari manusia yang baru akan terkuat kecacatan dalam pola pikirnya pada hari kiamat kelak setelah semuanya terlambat. Allah berfirman, *"Dan mereka menyatakan ketundukannya kepada Allah pada hari itu dan hilanglah dari mereka apa yang selalu mereka ada-adakan."* **(An-Nahl: 87)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Orang-orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Kami tambahkan kepada mereka siksaan di atas siksaan disebabkan mereka selalu berbuat kerusakan."* **(An-Nahl: 88)**

Maksudnya, siksaan atas kekafiran dan perbuatan mereka menghalangi orang lain dari mengikuti kebenaran. Ini adalah dalil yang menunjukkan adanya selisih kadar siksaan bagi orang-orang kafir sebagaimana orang-orang mukmin berbeda-beda perihal tempat tinggal dan derajat mereka di surga. (Ibnu Katsir: 2/562)

Pertanyaan: Ayat di atas menunjukkan perbedaan tempat tinggal orang-orang kafir di lapisan-lapisan neraka Jahannam. Jelaskan!

Jawaban: .....

2. *"(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia."* **(An-Nahl: 89)**

Ini termasuk dari kesempurnaan keadilan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Yakni, setiap rasul bersaksi atas umatnya masing-masing karena para rasul itu lebih berat daripada yang lain dalam menyampaikan amal perbuatan umat mereka, dan lebih adil serta lebih berbelas kasih kepada mereka daripada sekadar bersaksi atas mereka di luar hal-hal yang berhak mereka terima. (As-Sa'di: 447)

Pertanyaan: Ayat di atas menunjukkan kesempurnaan dari keadilan dan rahmat Allah. jelaskan!

Jawaban: .....

3. *"(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia."* **(An-Nahl: 89)**

Dalam kalimat di atas terdapat penegasan bahwa yang menjadi saksi itu berasal dari kaum mereka sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk mengingatkan bahwa kesaksian para rasul atas umat mereka masing-masing tidak memuat unsur tuduhan karena mereka memang berasal dari kaum mereka sendiri-sendiri. Setiap yang dipersaksian dari mereka tidak mendapati alasan untuk balik menuduhnya. (Ibnu 'Asyur: 14/250)

Pertanyaan: Apa tujuan dari penegasan bahwa para saksi itu berasal dari mereka sendiri?

Jawaban: .....

4. *"Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."* **(An-Nahl: 89)**

Kata *"Segala sesuatu,"* menjelaskan keumuman maknanya. Hanya saja keumuman secara kebiasaan dalam ruang lingkup hal-hal yang seperti dibawa oleh agama dan syariat, meliputi perbaikan hati dan jiwa, penggemblengan akhlak, penegakan masyarakat madani, kejelasan hak-hak asasi dan hal-hal yang menjadi pijakan dakwah seperti dalil-dalil yang menunjukkan keesaan Allah dan kebenaran Rasulullah. (Ibnu 'Asyur: 14/253)

Pertanyaan: Al-Qur'an menerangkan segala yang dibutuhkan manusia mulai akidah, syariat dan akhlak. Bagaimana kamu menjelaskannya?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil dan berbuat kebajikan dan memberi kepada kaum kerabat."* **(An-Nahl: 90)**

Seluruh kerabat, baik yang dekat maupun yang jauh ikut tercakup dalam ayat ini. Tetapi yang lebih berhak menerima kebaikan adalah yang lebih dekat keberadaannya. (As-Sa'di: 447)

Pertanyaan: Siapakah yang dimaksud dengan kaum kerabat dalam ayat ini? Siapa yang lebih berhak dalam urusan menerima kebaikan?


الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ زِدْنَاهُمْ عَذَابًا
فَوْقَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوا يُفْسِدُونَ ﴿٨٨﴾ وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي
كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِم مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ
شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۚ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ
شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾ ۞ إِنَّ اللَّهَ
يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
﴿٩٠﴾ وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدتُّمْ وَلَا تَنقُضُوا الْأَيْمَانَ
بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا ۚ إِنَّ
اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٩١﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ
غَزْلَهَا مِن بَعْدِ قُوَّةٍ أَنكَاثًا تَتَّخِذُونَ أَيْمَانَكُمْ دَخَلًا
بَيْنَكُمْ أَن تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرْبَىٰ مِنْ أُمَّةٍ ۚ إِنَّمَا يَبْلُوكُمُ اللَّهُ
بِهِ ۚ وَلَيُبَيِّنَنَّ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ
﴿٩٢﴾ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن يُضِلُّ مَن
يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ ۚ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. *"Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil dan berbuat kebajikan dan memberi kepada kaum kerabat."* **(An-Nahl: 90)**

Dari sekian banyak keadilan dan kebajikan, Allah ﷻ secara khusus menyebut satu kebaikan dan kebajikan yang sering dilalaikan dan diremehkan banyak orang. Satu hal itu adalah memberi kepada kaum kerabat. Dalam jiwa banyak orang, biasanya tertanam keinginan mendatangkan yang jauh dan menghindari keburukannya, sebagaimana pula diri mereka kerap lalai pada apa yang berada dekat dengan dirinya sering menyepelekan hak-haknya. (Ibnu 'Asyur: 14/256)

Pertanyaan: Mengapa Allah secara khusus menyebutkan perintah memberi kepada kaum kerabat setelah perintah berbuat adil dan kebajikan padahal sudah tercakup ke dalamnya?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil dan berbuat kebajikan dan memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kalian agar kalian dapat mengambil pelajaran."* **(An-Nahl: 90)**

Adapun yang dimaksud dengan adil di sini adalah melakukan kewajiban-kewajiban dan maksud dari kebajikan adalah melakukan kesunnahan-kesunnahan. Hal ini sama-sama berlaku menyangkut hak-hak Allah dan hak sesama makhluk. Ibnu Mas'ud berkata, "Ini ayat paling komprehensif (mencakup banyak makna) dalam kitab suci Al-Qur'an." (Ibnu Jazi: 1/472)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini dikatakan sebagai ayat paling komprehensif dalam Al-Qur'an?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْفَحْشَآءِ	Perbuatan keji seperti dusta
وَٱلْبَغْىِ	Perbuatan zhalim dan melampaui batas
كَفِيلًا	Penjamin dan saksi
أَنكَٰثًا	Benang yang terurai setelah dipintal kuat
دَخَلًۢا	Kebohongan dan muslihat. *Dakhalun* adalah apa saja yang masuk pada sesuatu dan merusaknya
أَرْبَىٰ	Paling banyak harta dan manfaatnya

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah satu surat Al-Qur'an dan galilah tiga gagasan untuk memperbaiki dirimu. Allah berfirman, *"Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."* **(An-Nahl: 89)**
2. Berbuat baiklah kepada tetanggamu dengan cara memberi hadiah atau berkata-kata baik kepadanya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil dan berbuat kebajikan."* **(An-Nahl: 90)**
3. Kunjungilah sanak famili dan kerabatmu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil dan berbuat kebajikan dan memberi kepada kaum kerabat."* **(An-Nahl: 90)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jadilah kamu termasuk orang-orang yang mau mengingat dan mengambil manfaat ketika dinasehati dan dikatakan untuk ingat pada Tuhanmu. Allah berfirman, *"Dia memberi pengajaran kepada kalian agar kalian dapat mengambil pelajaran."* **(An-Nahl: 90)**
2. Menjaga kesepakatan dan menepati janji adalah prinsip orang yang beriman. Allah berfirman, *"Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kalian berjanji dan janganlah kalian membatalkan sumpah-sumpah itu, sesudah meneguhkannya."* **(An-Nahl: 91)**
3. Jadilah dirimu termasuk orang yang teguh dan konsisten melakukan amal shaleh dan berhati-hatilah dari merusak amalanmu sendiri sehingga pahalanya jadi hilang. Allah ﷻ berfirman, *"Dan janganlah kalian seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berai kembali. Kalian menjadikan sumpah (perjanjian) kalian sebagai alat penipu di antara kalian, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain."* **(An-Nahl: 92)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Apa yang di sisi kalian akan lenyap dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal."* **(An-Nahl: 96)**

Maka utamakanlah apa yang kekal atas apa yang fana atau binasa, karena apa yang sedang ada bersama kalian —sebanyak apapun itu— pasti akan habis dan lenyap, sementara apa yang ada di sisi Alah niscaya abadi, tidak binasa dan tidak lenyap. Tidaklah orang itu dikatakan berakal jika ia memilih yang fana dan bernilai rendah dari apa-apa yang abadi dan amat berharga. Ayat ini mengandung anjuran dan dorongan agar bersikap zuhud terhadap urusan dunia, terutama zuhud spesifik, yakni zuhud dalam ha-hal yang sekiranya akan merugikan seorang hamba. (As-Sa'di: 448-449)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang bisa dipetik seorang muslim berakal dari ayat ini?

Jawaban:.....

JUZ 14

2. *"Barangsiapa mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman (mukmin), maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik."* **(An-Nahl: 97)**

Iman adalah syarat sah dan syarat diterimanya amalan-amalan shaleh. Bahkan suatu amalan tidak dikatakan amalan shaleh apabila tidak disertai dengan keimanan dan iman menuntut adanya amal shaleh. Iman adalah pembenaran hati yang bersifat pasti dan membuahkan amalan-amalan yang diperbuat anggota baik baik yang hukumnya wajib maupun sunnah. (As-Sa'di: 449)

Pertanyaan: Mengapa Allah membatasi amalan shaleh dengan iman dalam ayat ini?

Jawaban:.....

3. *"Barangsiapa mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman (mukmin), maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."* **(An-Nahl: 97)**

Kebahagiaan hidup dikaitkan dengan melakukan perbaikan atas amal perbuatan. (Ibnu Taimiyyah: 4/176)

Pertanyaan: Kehidupan yang baik dikaitkan dengan dua perkara dalam ayat ini. Sebutkan kedua-duanya!

Jawaban:.....

4. *"Apabila kamu membaca Al-Qur`an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk."* **(An-Nahl: 98)**

Adapun yang dimaksudkan adalah meminta perlindungan ketika mulai membaca Al-Qur`an supaya setan tidak mengacaukan dan mencampur-adukkan bacaannya serta tidak menghalanginya dari mentadaburi dan merenungi kandungan maknanya. (Ibnu Katsir: 2/566)

وَلَا تَتَّخِذُوٓا۟ أَيْمَٰنَكُمْ دَخَلًۢا بَيْنَكُمْ فَتَزِلَّ قَدَمٌۢ بَعْدَ
ثُبُوتِهَا وَتَذُوقُوا۟ ٱلسُّوٓءَ بِمَا صَدَدتُّمْ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ وَلَكُمْ
عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٩٤﴾ وَلَا تَشْتَرُوا۟ بِعَهْدِ ٱللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۚ إِنَّمَا
عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩٥﴾ مَا عِندَكُمْ
يَنفَدُ ۖ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ بَاقٍ ۗ وَلَنَجْزِيَنَّ ٱلَّذِينَ صَبَرُوٓا۟ أَجْرَهُم
بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٦﴾ مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا
مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾
فَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ
﴿٩٨﴾ إِنَّهُۥ لَيْسَ لَهُۥ سُلْطَٰنٌ عَلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ
يَتَوَكَّلُونَ ﴿٩٩﴾ إِنَّمَا سُلْطَٰنُهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُۥ وَٱلَّذِينَ
هُم بِهِۦ مُشْرِكُونَ ﴿١٠٠﴾ وَإِذَا بَدَّلْنَآ ءَايَةً مَّكَانَ ءَايَةٍ
وَٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ قَالُوٓا۟ إِنَّمَآ أَنتَ مُفْتَرٍۭ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ
لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٠١﴾ قُلْ نَزَّلَهُۥ رُوحُ ٱلْقُدُسِ مِن رَّبِّكَ بِٱلْحَقِّ
لِيُثَبِّتَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَهُدًى وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿١٠٢﴾

Pertanyaan: Dalam ayat ini disebutkan salah satu wasilah yang sangat efektif untuk memudahkan kita merenungi makna Al-Qur`an. Wasilah apakah yang dimaksud?

Jawaban:.....

5. *"Sesungguhnya setan itu tidak ada kekuasaan baginya atas orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhannya."* **(An-Nahl: 99)**

Maksudnya, setan tidak mempunyai jalan untuk masuk ke dalam diri mereka dan tidak pula mampu menyesatkan mereka. (Ibnu Jazi: 1/473)

Pertanyaan: Sebutkan sifat yang seyogianya kamu miliki supaya setan tidak menemukan celah masuk untuk menguasai dirimu!

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya setan itu tidak ada kekuasaan baginya atas orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhannya."* **(An-Nahl: 99)**

Ats-Tsauri berkata, "Setan tidak mempunyai kuasa untuk menjerumuskan mereka ke dalam dosa yang mereka tidak

Dipindai dengan CamScanner

sempat bertaubat daripadanya. (Ibnu Katsir: 2/566)

Pertanyaan: Kekuasaan jenis apa yang ditiadakan dari setan atas orang-orang yang beriman?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya setan itu tidak ada kekuasaan baginya atas orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhannya."* **(An-Nahl: 99)**

Pelenyapan kuasa dari setan harus memenuhi dua persyaratan. Yaitu iman dan tawakal. (Ibnu 'Asyur: 14/278)

Pertanyaan: Apa yang menghalangi kuasa setan atas diri manusia?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَنفَدُ	Hilang dan binasa
ٱلرَّجِيمِ	Terusir dan terjauhkan dari rahmat Allah
سُلْطَٰنٌ	Penguasaan atau penundukan
يَتَوَلَّوْنَهُۥ	Menjadikannya pemimpin yang dipatuhi
مُفْتَرٍ	Pendusta dan pengada-ada atas nama Allah
رُوحُ ٱلْقُدُسِ	Ruh suci, yaitu malaikat Jibril

PRAKTIK AYAT

1. Keluarkanlah sedekah yang kamu harapkan manfaat dan keberkahannya di dunia dan hari kiamat kelak. Allah berfirman, *"Apa yang di sisi kalian akan lenyap dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal."* **(An-Nahl: 96)**
2. Mintalah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk ketika hendak membaca Al-Qur`an, terutama ketika membaca surat Al-Fatihah dalam shalat. Allah berfirman, *"Apabila kamu membaca Al-Qur`an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk."* **(An-Nahl: 98)**
3. Mintalah kepada Allah agar menjadikanmu termasuk golongan hamba-hamba-Nya yang setan tidak bisa berkuasa atas diri mereka. Allah berfirman, *"Sesungguhnya setan itu tidak ada kekuasaan baginya atas orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhannya."* **(An-Nahl: 99)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara karunia Allah untuk orang yang bersabar adalah kelak pada hari kiamat ia melihat sebaik-baik amalan yang dahulu dilakukannya dan menjadikan dirinya termasuk pemilik amalan tersebut, meskipun ia hanya melakukan sekali seumur hidup. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."* **(An-Nahl: 97)**
2. Iman dan tawakal pada Allah adalah dua sebab yang melindungi dari kejahatan dan bisikan setan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya setan itu tidak ada kekuasaan baginya atas orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhannya."* **(An-Nahl: 99)**
3. Merutinkan membaca Al-Qur`an termasuk sebab munculnya keteguhan hati berada di atas agama Allah. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al-Qur`an itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)."* **(An-Nahl: 102)**

Dipindai dengan CamScanner

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعَلِّمُهُ بَشَرٌ ۗ لِّسَانُ
ٱلَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمِيٌّ وَهَٰذَا لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُّبِينٌ
﴿١٠٣﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ لَا يَهْدِيهِمُ ٱللَّهُ
وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٠٤﴾ إِنَّمَا يَفْتَرِي ٱلْكَذِبَ ٱلَّذِينَ
لَا يُؤْمِنُونَ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْكَٰذِبُونَ ﴿١٠٥﴾
مَن كَفَرَ بِٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ إِيمَٰنِهِۦٓ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُۥ
مُطْمَئِنٌّۢ بِٱلْإِيمَٰنِ وَلَٰكِن مَّن شَرَحَ بِٱلْكُفْرِ
صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ
﴿١٠٦﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمُ ٱسْتَحَبُّوا۟ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا عَلَى
ٱلْـَٔاخِرَةِ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلْكَٰفِرِينَ
﴿١٠٧﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ طَبَعَ ٱللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَسَمْعِهِمْ
وَأَبْصَٰرِهِمْ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْغَٰفِلُونَ ﴿١٠٨﴾ لَا جَرَمَ
أَنَّهُمْ فِى ٱلْـَٔاخِرَةِ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿١٠٩﴾ ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ
لِلَّذِينَ هَاجَرُوا۟ مِنۢ بَعْدِ مَا فُتِنُوا۟ ثُمَّ جَٰهَدُوا۟
وَصَبَرُوٓا۟ إِنَّ رَبَّكَ مِنۢ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٠﴾

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta."* **(An-Nahl: 105)**

Ayat ini membantah ucapan mereka, *"Sesungguhnya kamu (Muhammad) adalah orang yang mengada-adakan saja."* **(An-Nahl: 101)** Maksudnya, pendustaan itu sepantasnya melekat pada orang yang tidak beriman karena dirinya sudah tidak takut lagi kepada Allah. Adapun orang yang beriman kepada Allah, niscaya tidak akan mendustakan Rasulullah. (Ibnu Jazi: 1/474)

Pertanyaan: Iman berseberangan dengan pendustaan. Jelaskan maksud kalimat tersebut berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

2. *"Barangsiapa kafir kepada Allah sesudah Dia beriman (maka ia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir, padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (maka dia tidak berdosa)."* **(An-Nahl: 106)**

Barangsiapa dipaksa mengucapkan atau melakukan sesuatu yang menyebabkan dirinya kafir sementara hatinya masih tetap tenang dalam keimanannya dan masih ingin beriman, maka tidak ada dosa baginya untuk melakukannya. (As-Sa'di: 450)

Pertanyaan: Apabila semua syarat pemaksaan terpenuhi, maka rahmat Allah jauh lebih luas melampaui kondisi keterjepitan hamba yang sedang dipaksa. Jelaskan berdasarkan keterangan ayat ini!

Jawaban:.....

3. *"Akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya adzab yang besar."* **(An-Nahl: 106)**

Allah memberitahu bahwa barangsiapa menjadi kafir setelah sebelumnya beriman dan hatinya lapang dan tenang atas kekafirannya itu, maka Allah akan memurkainya karena ia tahu sudah beriman lalu berpaling darinya (murtad). (Ibnu Katsir: 2/568)

Pertanyaan: Mengapa dosa orang murtad jauh lebih berat daripada dosa orang kafir asli?

Jawaban:.....

4. *"Barangsiapa kafir kepada Allah sesudah Dia beriman (maka ia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir, padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (maka ia tidak berdosa) Akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya adzab yang besar."* **(An-Nahl: 106)**

Para ulama sepakat bahwa orang yang dipaksa untuk berbuat kafir, maka ia boleh memilih mati. Pahalanya jauh lebih besar di sisi Allah daripada ia memilih rukhsah. (Al-Qurthubi: 12/444)

Pertanyaan: Jelaskan tahapan-tahapan kebolehan bagi orang yang dipaksa menurut kadar keutamaan!

Jawaban:.....

5. *"Yang demikian itu disebabkan karena sesungguhnya mereka mencintai kehidupan di dunia lebih daripada akhirat, dan bahwa Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang kafir."* **(An-Nahl: 107)**

Lalu mereka mendahulukan apa yang mereka pentingkan, yakni murtad karena kepentingan dunia. (Ibnu Katsir: 2/568)

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan sebab utama mengapa banyak orang sampai rela keluar dari agama Islam (murtad) Sebab apakah itu?

Jawaban:.....

6. *"Yang demikian itu disebabkan karena sesungguhnya mereka mencintai kehidupan di dunia lebih daripada akhirat, dan bahwa Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang kafir."* **(An-Nahl: 107)**

Dipindai dengan CamScanner

Allah ﷻ menjadikan kesenangan dunia mengalahkan akhirat sebagai sumber kerugian yang senyata-nyatanya. (Ibnu Taimiyyah: 4/185)

Pertanyaan: Apa sumber utama dari kesesatan orang-orang kafir?

Jawaban: .....

7. *"Mereka itulah orang-orang yang Allah telah mengunci mati hati, pendengaran dan penglihatan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang lalai."* **(An-Nahl: 108)**

Kemudian Allah menggambarkan mereka dengan kalimat, *"Mereka itulah orang-orang yang Allah telah mengunci mati hati (mereka),"* dari memahami nasehat dan pelajaran, *"Pendengaran (mereka),"* dari mendengar firman-firman Allah, *"Dan penglihatan mereka,"* dari melihat tanda-tanda kebesaran-Nya, *"Dan mereka itulah orang-orang yang lalai,"* dari apa yang diinginkan pada mereka. (Al-Qurthubi: 12/449)

Pertanyaan: Apa dampak jika hati, penglihatan, dan pendengaran sudah dikunci mati?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ	Menuduh Nabi kalau beliau belajar dari seseorang
طَبَعَ	Menguci mati
لَا جَرَمَ	Keniscayaan tak terbantahkan
فُتِنُوا	Disiksa dan menderita ujian

PRAKTIK AYAT

1. Ikutlah berpartisipasi di sejumlah situs internet atau jejaring sosial untuk membela Islam dan para pemeluknya. Allah berfirman, *"Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya adalah bahasa Ajam sedang Al-Qur'an adalah dalam bahasa Arab yang terang."* **(An-Nahl: 103)**
2. Berziarahlah ke makam dan ingatlah malam pertamamu di dalam kubur! Allah berfirman, *"Yang demikian itu disebabkan karena sesungguhnya mereka mencintai kehidupan di dunia lebih daripada akhirat."* **(An-Nahl: 107)**
3. Galilah tiga faedah dari ayat, *"Dan sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar. Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(An-Nahl: 110)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Belajar bahasa Arab adalah ibadah karena ia akan mengantarkanmu untuk dapat memahami Al-Qur'an. Allah berfirman, *"Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya adalah bahasa Ajam sedang Al-Qur'an adalah dalam bahasa Arab yang terang."* **(An-Nahl: 103)**
2. Kepasrahan tanpa perlawanan dalam memperturutkan kesenangan dan kenikmatan duniawi adalah penyebab melenceng dari jalan yang lurus. Allah berfirman, *"Yang demikian itu disebabkan karena sesungguhnya mereka mencintai kehidupan di dunia lebih daripada akhirat, dan bahwa Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang kafir."* **(An-Nahl: 107)**
3. Di antara tanda-tanda lalai adalah tidak mau menerima nasehat dan peringatan serta tidak berusaha mengambil manfaat darinya. Allah berfirman, *"Mereka itulah orang-orang yang Allah telah mengunci mati hati, pendengaran dan penglihatan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang lalai."* **(An-Nahl: 108)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"(Ingatlah) suatu hari (ketika) tiap-tiap diri datang untuk membela dirinya sendiri dan bagi tiap-tiap diri disempurnakan (balasan) apa yang telah dikerjakannya, sedangkan mereka tidak dianiaya (dirugikan)."* **(An-Nahl: 111)**

"(Ingatlah) suatu hari (ketika) tiap-tiap diri datang untuk membela dirinya sendiri," maksudnya, berbantah-bantahan membela dirinya masing-masing dengan kebaikan dan keburukan yang dahulu diperbuatnya. Semua sibuk mengurusi dirinya sendiri tanpa sempat memikirkan orang lain. (Al-Baghawi: 2/641)

Pertanyaan: Kapan seorang hamba ganti sibuk mengurus dirinya sendiri dan sudah tidak lagi mengorek-orek aib orang lain?

Jawaban:.....

2. *"Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah. Karena itu Allah menjadikan mereka merasakan pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat."* **(An-Nahl: 112)**

Aman didahulukan sebelum tenteram karena ketenteraman tidak mungkin terwujud tanpa ada keamanan terlebih dahulu. Persis seperti rasa takut menyebabkan kecemasan dan kegelisahan. (Ibnu 'Asyur: 14/305)

Pertanyaan: Mengapa aman didahulukan sebelum tenteram dalam ayat ini?

Jawaban:.....

3. *"Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah. Karena itu Allah menjadikan mereka merasakan pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat."* **(An-Nahl: 112)**

Allah menamai siksa kelaparan dan ketakutan dengan pakaian karena tubuh mereka tampak kurus ceking, kulit mereka terlihat pucat dan kondisi badan yang tidak baik. Semua itu terlihat jelas bagaikan pakaian yang melekat pada tubuh. (Al-Qurthubi: 12/452)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menamai kelaparan dan ketakutan yang menimpa umat-umat yang binasa itu dengan pakaian?

Jawaban:.....

4. *"Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah. Karena itu Allah menjadikan mereka merasakan pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat."* **(An-Nahl: 112)**

Allah menjadikan mereka sebagai perumpamaan dan pelajaran bagi siapa saja yang hendak melakukan seperti apa yang mereka perbuat (mengingkari nikmat Allah). (Ibnu 'Asyur: 14/303)

Pertanyaan: Bagaimana negeri-negeri yang binasa menjadi perumpamaan dan pelajaran bagi negeri yang lain?

Jawaban:.....

5. *"Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atas kalian (memakan) bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah."* **(An-Nahl: 115)**

Allah ﷻ tidak mengharamkan atas kita melainkan apa-apa yang buruk sebagai karunia dan perlindungan-Nya dari perkara-perkara yang menjijikkan. (As-Sa'di: 451)

Pertanyaan: Apa alasan dari pengharaman makanan-makanan yang diharamkan?

JUZ 14

يَوْمَ تَأْتِي كُلُّ نَفْسٍ تُجَٰدِلُ عَن نَّفْسِهَا وَتُوَفَّىٰ كُلُّ
نَفْسٍ مَّا عَمِلَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١١١﴾ وَضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا
قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُّطْمَئِنَّةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِّن
كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمِ ٱللَّهِ فَأَذَٰقَهَا ٱللَّهُ لِبَاسَ
ٱلْجُوعِ وَٱلْخَوْفِ بِمَا كَانُوا۟ يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾ وَلَقَدْ جَآءَهُمْ
رَسُولٌ مِّنْهُمْ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمُ ٱلْعَذَابُ وَهُمْ ظَٰلِمُونَ
﴿١١٣﴾ فَكُلُوا۟ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُ حَلَٰلًا طَيِّبًا وَٱشْكُرُوا۟
نِعْمَتَ ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾ إِنَّمَا حَرَّمَ
عَلَيْكُمُ ٱلْمَيْتَةَ وَٱلدَّمَ وَلَحْمَ ٱلْخِنزِيرِ وَمَآ أُهِلَّ لِغَيْرِ
ٱللَّهِ بِهِۦ ۖ فَمَنِ ٱضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ
رَّحِيمٌ ﴿١١٥﴾ وَلَا تَقُولُوا۟ لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ ٱلْكَذِبَ
هَٰذَا حَلَٰلٌ وَهَٰذَا حَرَامٌ لِّتَفْتَرُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ ۚ إِنَّ
ٱلَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى ٱللَّهِ ٱلْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ ﴿١١٦﴾ مَتَٰعٌ قَلِيلٌ
وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١١٧﴾ وَعَلَى ٱلَّذِينَ هَادُوا۟ حَرَّمْنَا مَا قَصَصْنَا عَلَيْكَ
مِن قَبْلُ ۖ وَمَا ظَلَمْنَٰهُمْ وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١١٨﴾

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. *"Dan janganlah kalian mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidah kalian secara dusta, "Ini halal dan ini haram," untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung."* **(An-Nahl: 116)**

Termasuk juga ke dalam golongan mereka, setiap orang yang membuat perkara-perkara baru (bid'ah) yang tidak ada sandaran syariatnya (dalil). (Ibnu Katsir: 2/570)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menunjukkan pengharaman bid'ah dalam urusan agama?

Jawaban: .....

7. *"Dan janganlah kalian mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidah kalian secara dusta, "Ini halal dan ini haram," untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung."* **(An-Nahl: 116)**

Ayat ini berbicara kepada orang-orang Arab dahulu yang biasa mengharamkan sesuatu dan menghalalkan sesuatu yang lain seperti mengharamkan *Bahirah* dan jenis-jenis hewan yang disebutkan dalam Surat Al-Ma'idah dan Al-An'am. Masuk juga ke dalam golongan mereka, setiap orang yang tanpa dasar pengetahuan agama berani berkata, "Ini halal dan ini haram."

Pertanyaan: Jelaskan golongan orang-orang yang tercakup dalam ayat ini!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
رَغَدًا	Melimpah dan mudah
غَيْرَ بَاغٍ	Tidak menginginkan dan tidak mencari-cari perkara haram
وَلَا عَادٍ	Tidak melampaui batas kedaruratan sekiranya mampu bertahan untuk tetap hidup

PRAKTIK AYAT

1. Mulai hari ini sibuklah mengurusi aib dan celamu sendiri dan memikirkannya lalu carikan solusi perbaikannya. Allah berfirman, *"(Ingatlah) suatu hari (ketika) tiap-tiap diri datang untuk membela dirinya sendiri."* **(An-Nahl: 111)**
2. Sampaikan pesan yang di dalamnya kamu memperingatkan contoh-contoh buruk dalam masyarakat lantaran penduduknya suka mengingkari nikmat. Allah berfirman, *"Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah. Karena itu Allah menjadikan mereka merasakan pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat."* **(An-Nahl: 112)**
3. Ucapkan *basmalah* (menyebut nama Allah) sebelum makan kemudian sanjung pujilah Allah sesudah selesai makan. Jika ada makananmu yang tersisa dan masih layak dimakan, maka berikanlah kepada orang yang membutuhkan. Allah berfirman, *"Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika kalian hanya kepada-Nya saja menyembah."* **(An-Nahl: 14)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Renungkan dan amati sebab-sebab Allah membinasakan umat dan negeri pada zaman dahulu dan sekarang. Allah ﷻ berfirman, *"Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah. Karena itu Allah menjadikan mereka merasakan pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat."* **(An-Nahl: 112)**
2. Berhati-hatilah dari memakan makanan tanpa menyebut nama Allah terlebih dahulu dan dari mengingkari tempat-tempat produksinya, karena itu menyebabkan doamu tertolak dan jauh dari Tuhanmu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atas kalian (memakan) bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah."* **(An-Nahl: 115)**
3. Apabila seorang mubaligh dan pendakwah mendatangimu, maka terimalah apa yang benar dari ucapannya sembari patuh pada perintah Allah. Dia berfirman, *"Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka seorang Rasul dari mereka sendiri, tetapi mereka mendustakannya. Karena itu mereka dimusnahkan adzab dan mereka adalah orang-orang yang zhalim."* **(An-Nahl: 113)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Kemudian sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohannya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya) Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(An-Nahl: 119)**

Sebagai bentuk kemurahan dan limpahan anugerah-Nya bagi orang-orang mukmin yang berdosa, Allah memberitahukan bahwa barangsiapa di antara mereka bertaubat, niscaya Dia akan menerima taubatnya. Lalu Dia berfirman, *"Kemudian sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohannya."* Sebagian ulama salaf mengatakan bahwa setiap orang yang berbuat maksiat, pada hakekatnya adalah orang yang bodoh. (Ibnu Katsir: 2/571)

Pertanyaan: Mengapa pelaku maksiat digambarkan sebagai orang yang bodoh?

Jawaban:.....

2. *"Kemudian sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohannya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya) Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(An-Nahl: 119)**

Makna memperbaiki dalam ayat ini adalah istiqamah dalam bertaubat. (Al-Baghawi: 2/643)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dari firman Allah ﷻ, *"Kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya)."*?

Jawaban:.....

3. *"Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan)."* **(An-Nahl: 120)**

"Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan," kata *Ummah* mengandung dua pengertian: Makna *pertama*, Ibrahim seorang saja adalah salah satu dari sekian umat dengan kesempurnaan dan sifat-sifat kebaikan yang berkumpul dalam dirinya. Makna *kedua*, *Ummah* dalam arti pemimpin, seperti ayat, *"Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu pemimpin bagi manusia."* **(Al-Baqarah: 124)** Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa arti *Ummah* adalah orang yang mengajarkan kebaikan kepada manusia. (Ibnu Jazi: 1/477)

Pertanyaan: Kata *Ummah* yang menjadi sifat Nabi Ibrahim mengandung beberapa makna. Sebutkan!

Jawaban:.....

4. *"Dan sekali-kali bukanlah ia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan)."* **(An-Nahl: 120)**

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ
ذَٰلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٩﴾ إِنَّ
إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَانِتًا لِلَّهِ حَنِيفًا وَلَمْ يَكُ مِنَ الْمُشْرِكِينَ
﴿١٢٠﴾ شَاكِرًا لِأَنْعُمِهِ اجْتَبَاهُ وَهَدَاهُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
﴿١٢١﴾ وَآتَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ
﴿١٢٢﴾ ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنِ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ
مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٢٣﴾ إِنَّمَا جُعِلَ السَّبْتُ عَلَى الَّذِينَ اخْتَلَفُوا
فِيهِ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا
كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿١٢٤﴾ ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ
وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
﴿١٢٥﴾ وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ
صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾ وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ
إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِمَّا يَمْكُرُونَ
﴿١٢٧﴾ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ ﴿١٢٨﴾

Allah meniadakan sifat syirik dari Ibrahim karena hendak membantah orang-orang musyrik Arab yang mempertalikan diri mereka padanya. (Ibnu Jazi: 1/477)

Pertanyaan: Orang musyrik yang menisbatkan dirinya pada Nabi Muhammad atau keluarganya, apakah mendatangkan manfaat untuknya?

Jawaban:.....

5. *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan mauizhah yang baik, dan debatlah mereka dengan cara yang paling baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."* **(An-Nahl: 125)**

Adapun yang dimaksud dengan jalan Tuhanmu adalah agama Islam. Hikmah adalah kata-kata yang tampak nyata kebenarannya sedangkan *mauizhah* adalah anjuran berbuat kebaikan dan penakutan dari berbuat keburukan. Adapun perdebatan adalah membantah orang yang menyalahi. Ketiga hal ini oleh para pakar ilmu logika disebut dengan istilah *Burhan*, *Khithabah*, dan *Jidal*. (Ibnu Jazi: 1/478)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Jelaskan tiga pilar keberhasilan dakwah berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

6. *"Dan debatlah mereka dengan cara yang paling baik."* **(An-Nahl: 120)**

Lalu membantah dengan cara yang paling baik, yakni metode-metode berdebat dengan dalil wahyu atau logika yang lebih besar potensi penerimaannya. Contohnya, berargumentasi dengan dalil-dalil yang diyakini lawan bicara karena itu lebih dekat untuk mencapai tujuan (mudah untuk diterima lawan). Begitu juga, perdebatan yang tidak mengantarkan pada permusuhan dan caci maki yang justru melenyapkan tujuan utama debat itu sendiri sehingga tidak ada manfaat yang bisa diambil sama sekali. Tujuan dari debat adalah menunjukkan kebenaran kepada orang lain bukan justru hendak mengalahkannya atau sejenisnya. (As-Sa'di: 452)

Pertanyaan: Bagaimana berdebat dengan cara yang paling baik?

Jawaban: .....

7. *"Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan Allah."* **(An-Nahl: 127)**

Maksudnya, dengan pertolongan dan taufiq dari Allah. (Al-Baghawi: 2/647)

Pertanyaan: Apakah seorang hamba mampu mewujudkan kesabaran dengan kekuatan dari dirinya sendiri?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِجَهَٰلَةٍ	Dengan kebodohan dan ketidaktahuan akan akibat buruknya. Setiap orang yang mendurhakai Allah (maksiat), maka ia adalah orang bodoh
أُمَّةً	Imam atau pemimpin yang menghimpun banyak kebaikan dalam dirinya
قَانِتًا	Tunduk dan senantiasa berbuat ketaatan
حَنِيفًا	Beralih dari syirik dan condong pada tauhid
ٱجْتَبَىٰهُ	Memilihnya
سَبِيلِ رَبِّكَ	Agama tuhanmu dan jalan-Nya yang lurus

PRAKTIK AYAT

1. Rumuskan metode-metode dakwah yang tertuang dalam ayat ini dan terapkan dalam aktivitas dakwahmu hari ini. Allah berfirman, *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan mauizhah yang baik, dan debatlah mereka dengan cara yang paling baik."* **(An-Nahl: 125)**
2. Berlatihlah berdebat bersama sahabatmu dengan cara-cara yang baik. Allah berfirman, *"Dan debatlah mereka dengan cara yang paling baik."* **(An-Nahl: 125)**
3. Ingatlah dosa yang telah kamu perbuat dengan kebodohanmu (akan akibat buruknya), kemudian mintalah ampunan pada Allah. Dia berfirman, *"Kemudian sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohannya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya) Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(An-Nahl: 119)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Salah satu metode berdakwah adalah menggunakan hikmah dan *mauizhah* yang baik kemudian berdebat dengan cara yang paling baik. Allah berfirman, *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan mauizhah yang baik, dan debatlah mereka dengan cara yang paling baik."* **(An-Nahl: 125)**
2. Apabila Allah menghendaki kebaikan untuk seorang hamba, niscaya akan Dia anugerahkan kesabaran kepadanya. Allah berfirman, *"Bersabarlah (wahai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan (pertolongan) Allah."* **(An-Nahl: 127)**
3. Takwa dan berbuat kebaikan adalah dua sebab yang mengantarkan seorang hamba merasa bahwa dirinya selalu bersama dan disertai Allah. Dia berfirman, *"Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan."* **(An-Nahl: 128)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 15

17. AL-ISRA'
(Memperjalankan di Malam Hari)

TADABUR AYAT

1. *"Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* **(Al-Isra`: 1)**

Pembukaan dengan bacaan tasbih tanpa didahului kalimat yang menyiratkan sesuatu yang Allah wajib disucikan darinya, berarti memaklumatkan berita menakjubkan yang akan diterima pendengar, sebagai petunjuk atas besarnya kekuasaan Dzat yang mewartakannya (Allah) dan tingginya kedudukan objek yang dibicarakan. (Ibnu 'Asyur: 15/9)

Pertanyaan: Apa faedah dari dibukanya ayat pertama di atas dengan bacaan tasbih?

Jawaban: .....

2. *"Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha."* **(Al-Isra`: 1)**

Pada kenyataannya, Rasulullah ﷺ melakukan *Isra`* dalam keadaan sadar terjaga, bukan mimpi. Tasbih hanya ada ketika berada dalam momen-momen yang luar biasa. Seumpama beliau Isra` dalam mimpi, maka hal itu bukan sesuatu yang besar dan hebat, dan orang-orang kafir Quraisy pasti tidak bersegera mendustakannya serta orang-orang yang sudah masuk Islam tentu tidak banyak yang murtad. Selain itu, kata hamba di atas mencerminkan keberadaan jasad beserta nyawanya sekaligus. Allah ﷻ berfirman, *"Yang telah memperjalankan hamba-Nya."* (Ibnu Katsir: 3/23)

Pertanyaan: Apakah Nabi ﷺ melakukan Isra` dengan ruhnya saja ataukah dengan ruh sekaligus jasadnya? Jelaskan!

Jawaban: .....

3. *"Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam."* **(Al-Isra`: 1)**

Di sini Allah ﷻ menyebut Rasulullah dengan sifat kehambaannya karena beliau memperoleh kedudukan teragung ini setelah menyempurnakan penghambaan kepada Tuhannya. (As-Sa'di: 453)

Pertanyaan: Apa hikmah dari Nabi ﷺ dalam peristwa ini disebut dengan kata hamba?

Jawaban: .....

4. *"Dan Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) dan Kami jadikan kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israel (dengan firman), "Janganlah kalian mengambil sesembahan yang kalian pasrahkan urusan kalian padanya selain Aku."* **(Al-Isra`: 2)**

سُورَةُ الإِسْرَاءِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى
الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا ۚ إِنَّهُ
هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾ وَآتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ
هُدًى لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ أَلَّا تَتَّخِذُوا مِن دُونِي وَكِيلًا ﴿٢﴾
ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ ۚ إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا ﴿٣﴾
وَقَضَيْنَا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ
مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا ﴿٤﴾ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ أُولَاهُمَا
بَعَثْنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَّنَا أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا خِلَالَ
الدِّيَارِ ۚ وَكَانَ وَعْدًا مَّفْعُولًا ﴿٥﴾ ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ
عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَاكُم بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلْنَاكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا
﴿٦﴾ إِنْ أَحْسَنتُمْ أَحْسَنتُمْ لِأَنفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا
جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ
كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٧﴾

Allah melarang menjadikan selain Dia sebagai *Wakil* (sesembahan tempat memasrahkan segala urusan) karena setiap makhluk pada hakekatnya tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan seorang hamba secara mandiri. Perwakilan yang diperbolehkan adalah ketika seseorang menerima mandat perwakilan atas sesuatu yang ia mampu melakukannya sehingga sebagian apa yang dicari orang yang mewakilkan itu terlaksana. Adapun menyangkut seluruh apa yang dicarinya, hanya Allah yang mampu. (Ibnu Taimiyyah: 4/202)

Pertanyaan: Mengapa kita dilarang mengambil *Wakil* selain Allah?

Jawaban: .....

5. *"(Yaitu) anak cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh. Sesungguhnya ia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur."* **(Al-Isra`: 3)**

Maksudnya, Nuh عليه السلام itu pandai bersyukur. Ia memuji Allah di setiap kondisi dan situasi. Kalimat ini menjadi alasan dari kalimat sebelumnya. Maksudnya, jadilah kalian hamba-

Dipindai dengan CamScanner

hamba yang banyak bersyukur sebagai kakek moyang kalian (Nuh). (Ibnu Jazi: 1/481)

Pertanyaan: Mengapa Allah mengkhususkan Nuh dengan sifat syukur padahal ada banyak sifat terpuji lain yang dmilikinya?

Jawaban:.....

6. *"Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) pertama dari kedua (kejahatan) itu, Kami datangkan kepada kalian hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan yang besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung, dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana. Kemudian Kami berikan kepada kalian giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan Kami membantu kalian dengan harta kekayaan dan anak-anak dan Kami jadikan kalian kelompok yang lebih besar."* **(Al-Isra`: 5-6)**

Kemenangan Bani Israel atas musuh mereka di satu waktu dan kemenangan musuh mereka atas mereka di waktu lain merupakan salah satu bukti kenabian Nabi Musa عليه السلام. Begitu juga, kemenangan umat Islam atas musuh mereka dan kemenangan musuh mereka atas mereka antara lain bukti risalah Nabi Muhammad ﷺ dan pemberitahuan atas kenabian beliau. (Ibnu Taimiyyah: 4/203)

Pertanyaan: Ayat di atas menjelaskan kemenangan Bani Israel atas musuh mereka di satu waktu dan kemenangan musuh mereka di waktu lain. Apa yang hendak ditunjukkan oleh keadaan seperti itu?

Jawaban:.....

7. *"Jika kalian berbuat baik (berarti) kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri dan jika kalian berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi diri kalia sendiri."* **(Al-Isra`: 7)**

Maksud dari, *"Jika kalian berbuat baik, (berarti) kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri,"* adalah Kami datangkan untuk kalian kemenangan agar kalian bertaubat dan supaya beranak pinak (muncul generasi baru), sehingga kalian hidup dalam keadaan berlimpah kenikmatan. Jika kalian berbuat baik, maka balasan kalian pun baik dan jika kalian berbuat jahat, maka sebenarnya kalian berbuat jahat pada diri kalian sendiri.

Sebagaimana telah Kami binasakan umat-umat sebelum kalian oleh sebab dosa-dosa mereka, maka Kami berbuat baik kepada kalian dengan menerima pertaubatan kalian. Berhati-hatilah, jangan sampai berbuat jahat supaya nasib akhir kalian tidak sama seperti kesudahan umat-umat terdahulu. (Ibnu 'Asyur: 15/28)

Pertanyaan: Ayat di atas memuat kabar gembira dan peringatan. Lantas, peringatan dari perkara apa?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَكِيلًا	Tuhan tempat kalian memasrahkan segala urusan kalian kepada-Nya
فَجَاسُوا۟	Lalu mereka merajalela
ٱلْكَرَّةَ	Kemenangan dan kejayaan
وَلِيُتَبِّرُوا۟	Untuk membinasakan
تَتْبِيرًا	Dengan sebetul-betulnya pembinasaan

PRAKTIK AYAT

1. Berucaplah, *"Subhanallah* (Maha Suci Allah)," dan ucapkan berulang-ulang. Tasbih adalah mengagungkan Allah. Tasbih merupakan salah satu kalimat yang dicintai Allah dan esensi tasbih adalah pengsucian yang hanya khusus teruntuk Allah semata. Allah berfirman, *"Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya."* **(Al-Isra`: 1)**
2. Berkumpullah bersama saudara atau sahabatmu kemudian kamu bacakan kisah Isra` Mi'raj dari kitab *Shahih Al-Bukhari* atau dari tafsir Ibnu Katsir. Allah berfirman, *"Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* **(Al-Isra`: 1)**
3. Sebutkan lima saja dari sekian banyak nikmat besar yang Allah berikan kepadamu lalu bersyukurlah padanya, dengan alasan meneladani para nabi di dalam bersyukur. Allah berfirman, *"(Yaitu) anak cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh. Sesungguhnya dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur."* **(Al-Isra`: 3)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jadikan Allah ﷻ sebagai wakil penolongmu di setiap urusan. Allah berfirman, *"Janganlah kalian mengambil sesembahan yang kalian pasrahkan urusan kalian padanya selain Aku."* **(Al-Isra`: 2)**
2. Apa yang ditetapkan Allah ﷻ akan terjadi dan apa yang Dia janjikan pasti terlaksana lalu mengimani kedua-duanya adalah wajib. Allah berfirman, *"Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) pertama dari kedua (kejahatan) itu, Kami datangkan kepada kalian hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan yang besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung, dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana."* **(Al-Isra`: 5)**
3. Syukur merupakan salah satu sifat para rasul. Oleh sebab itu ikutilah petunjuk mereka. Allah berfirman, *"(Yaitu) anak cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh. Sesungguhnya dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur."* **(Al-Isra`: 3)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Mudah-mudahan Tuhan kalian akan melimpahkan rahmat(Nya) kepada kalian, dan sekiranya kalian kembali kepada (kedurhakaan) niscaya Kami kembali (mengadzabmu) dan Kami jadikan neraka Jahannam penjara bagi orang-orang yang tidak beriman."* **(Al-Isra`: 8)**

Ayat ini memuat peringatan kepada kaum muslimin agar jangan berbuat maksiat supaya tidak tertimpa seperti apa yang menimpa Bani Israil. Sunnatullah berlaku konstan: tidak berganti dan tidak berubah. Barangsiapa melihat orang-orang kafir dan zhalim sampai bisa berkuasa atas orang-orang muslim, maka itu disebabkan oleh dosa-dosa umat Islam sendiri dan menjadi hukuman untuk mereka. Jika mereka menegakkan Al-Qur`an dan sunnah Rasul, maka Allah akan menguasakan mereka di atas bumi dan menolong mereka dalam mengalahkan musuh-musuh mereka. (As-Sa'di: 454)

Pertanyaan: Ketika dibacakan Al-Qur`an, kamu justru asyik bercengkerama dengan urusan lain. Bagaimana kamu menggali faedah dari ayat-ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya Al-Qur`an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar."* **(Al-Isra`: 9)**

Maksudnya, Al-Qur`an menunjukkan kepada sesuatu yang lebih lurus daripada hidayah yang terdapat dalam kitab Bani Israel sebagaimana diterangkan dalam ayat, *"Kami jadikan kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israel."* **(Al-Isra`: 2)**

Ayat ini memuat isyarat akan jaminan keselamatan bagi ahli Al-Qur`an dari melenceng dari jalan yang paling lurus. (Ibnu 'Asyur: 15/40)

Pertanyaan: Al-Qur`an terjaga dari kebinasaan. Jelaskan bagiamana ayat ini menunjukkan keterjagaan Al-Qur`an!

Jawaban: .....

3. *"Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendoa untuk kebaikan. Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa."* **(Al-Isra`: 11)**

Ibnu Abbas dan ulama lain berkata, "Ini adalah bentuk doa buruk seseorang bagi dirinya sendiri dan anaknya ketika dalam kondisi bosan. Dia mendoakan sesuatu yang dia sendiri tidak ingin bila doanya dikabulkan." (Al-Qurthubi: 13/34)

Pertanyaan: Jelaskan gambaran sifat tergesa-gesa manusia!

Jawaban: .....

4. *"Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendoa untuk kebaikan. Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa."* **(Al-Isra`: 11)**

Ayat ini mencela dan mengecam perilaku manusia ketika sedang marah yang biasa berdoa buruk atas diri mereka, harta dan anak-anak mereka sendiri. Mereka biasa berdoa buruk seketika sedang emosi, sebagaimana mereka berdoa baik di waktu tenang. (Ibnu Jazi: 1/483)

Pertanyaan: Sebagian orang kadang mendatangkan keburukan untuk diri mereka sendiri. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

5. *"Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kalian mencari kurnia dari Tuhan kalian, dan supaya kalian mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas."* **(Al-Isra`: 12)**

Maksudnya, dua tanda keesaan, eksistensi dan sempurnanya pengetahuan dan kekausaan Kami. Tanda kebesaran Allah di dalam siang dan malam adalah masing-masing datang dari arah yang tidak diketahui dan pergi menuju arah yang tidak diketahui; bila waktu salah satu dari keduanya berkurang, maka waktu bagi yang lainnya akan bertambah. Begitu juga sebaliknya. Selain itu, terangnya siang dan gelapnya malam

عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يَرْحَمَكُمْ ۚ وَإِنْ عُدتُّمْ عُدْنَا ۘ وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ
حَصِيرًا ﴿٨﴾ إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾
وَأَنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٠﴾
وَيَدْعُ الْإِنسَانُ بِالشَّرِّ دُعَاءَهُ بِالْخَيْرِ ۖ وَكَانَ الْإِنسَانُ عَجُولًا ﴿١١﴾
وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَتَيْنِ ۖ فَمَحَوْنَا آيَةَ اللَّيْلِ وَجَعَلْنَا آيَةَ
النَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا عَدَدَ
السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَّلْنَاهُ تَفْصِيلًا ﴿١٢﴾ وَكُلَّ
إِنسَانٍ أَلْزَمْنَاهُ طَائِرَهُ فِي عُنُقِهِ ۖ وَنُخْرِجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كِتَابًا
يَلْقَاهُ مَنشُورًا ﴿١٣﴾ اقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا
﴿١٤﴾ مَّنِ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ
عَلَيْهَا ۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ
رَسُولًا ﴿١٥﴾ وَإِذَا أَرَدْنَا أَن نُّهْلِكَ قَرْيَةً أَمَرْنَا مُتْرَفِيهَا فَفَسَقُوا فِيهَا
فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَّرْنَاهَا تَدْمِيرًا ﴿١٦﴾ وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنَ الْقُرُونِ
مِن بَعْدِ نُوحٍ ۗ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿١٧﴾

Dipindai dengan CamScanner

juga menjadi tanda kebesaran-Nya. (Al-Qurthubi: 13/37)

Pertanyaan: Jelaskan sisi-sisi keberadaan siang dan malam menjadi tanda keesaan Allah!

Jawaban: .....

6. *"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu."* **(Al-Isra`: 14)**

Ini merupakan salah satu bentuk perilaku adil yang terhebat, sekiranya dikatakan kepada seorang hamba, "Hisablah dirimu sendiri!" Supaya dia mengakui kewajiban yang ditetapkan atas dirinya sehingga dirinya akan tertimpa hukuman bila tidak melaksanakannya. (As-Sa'di: 455)

Pertanyaan: Berdasarkan paparan ayat ini, jelaskan sempurnanya keadilan Allah!

Jawaban: .....

7. *"Dan berapa banyaknya kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan."* **(Al-Isra`: 17)**

Maknanya, wahai kalian, orang-orang yang mendustakan (Muhammad), sesungguhnya kalian tidak lebih mulia di sisi Allah daripada mereka (umat-umat terdahulu). Kalian mendustakan rasul paling mulia dan makhluk paling terhormat, maka lebih pantas bila kalian mendapatkan siksa. (Ibnu katsir: 3/33)

Pertanyaan: Apa tujuan dari pemberitahuan bahwa Allah telah membinasakan sekian banyak umat sesudah Nabi Nuh?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
حَصِيرًا	Penjara yang tidak akan bisa keluar untuk selama-lamanya
أَقْوَمُ	Lebih adil dan lebih benar
فَمَحَوْنَآ	Kami menghapus
مُبْصِرَةً	Terang benderang
طَٰٓئِرَهُۥ	Kebaikan dan keburukan yang dilakukan
وَلَا تَزِرُ	Tidaklah memikul
وَازِرَةٌ	Seorang yang berdosa

PRAKTIK AYAT

1. Tentukan perkara yang penting menurutmu kemudian cari ayat-ayat yang mengupasnya kemudian ikuti tuntunan-tuntunannya sampai Allah memudahkannya untukmu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Al-Qur`an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin."* **(Al-Isra`: 9)**
2. Panjatkan doa-doa yang baik untuk dirimu dan keluargamu seperti doa meminta keshalehan dan kebaikan. Allah berfirman, *"Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendoa untuk kebaikan. Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa."* **(Al-Isra`: 11)**
3. Sampaikan pesan yang dalam isinya kamu menjelaskan bahaya hidup bermewah-mewahan dan akibat-akibat buruknya. Allah berfirman, *"Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya menaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya."* **(Al-Isra`: 16)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ketika kamu sedang marah, berhati-hatilah jangan sampai kamu berdoa buruk untuk dirimu, anak-anak (keluarga) dan harta bendamu! Jaga dirimu dari sifat tergesa-gesa dan belajarlah bersikap pelan-pelan dan sabar! Allah berfirman, *"Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendoa untuk kebaikan. Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa."* **(Al-Isra`: 11)**
2. Jangan menyelisihi fitrah suci yang Allah menciptakan kita dalam keadaan seperti itu, seperti menggunakan malam untuk bekerja dan siang untuk tidur. Allah berfirman, *"Dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kalian mencari kurnia dari Tuhan kalian."* **(Al-Isra`: 12)**
3. Kefasikan dan kebejatan orang lain terkadang menjadi jalan kebinasaanmu dan orang-orang di sekitarmu apabila kamu tidak menyuruh kebaikan dan melarang kemungkaran. Allah berfirman, *"Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya menaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya."* **(Al-Isra`: 16)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Kami tentukan baginya neraka Jahannam, ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir."* **(Al-Isra`: 18)**

Dalam kondisi hina, terbongkar aibnya dan dicela oleh Allah dan makhluk-Nya serta jauh dari rahmat Allah. Jadi, ia tertimpa adzab sekaligus menanggung malu karena aib-aibnya dibeberkan. (As-Sa'di: 455)

Pertanyaan: Di dalam neraka Jahannam terdapat siksaan fisik dan siksaan psikis. Jelaskan keduanya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

2. *"Dan barangsiapa menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik."* **(Al-Isra`: 19)**

Ayat ini memuat peringatan bahwa menginginkan kebaikan akhirat tanpa dibarengi dengan usaha adalah kebohongan belaka. Menginginkan segala sesuatu, kalau mau berhasil mesti harus berikhtiyar mencari jalan mewujudkannya. (Ibnu 'Asyur: 15/60)

Pertanyaan: Di antara bentuk kebohongan dan kelalaian adalah kamu menyukai kebaikan, tetapi tidak berusaha mewujudkannya. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

3. *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia."* **(Al-Isra`: 23)**

Allah menyebutkan usia lanjut secara khusus karena dalam masa-masa itu, ayah dan ibu lebih membutuhkan bakti anak-anak mereka karena lemahnya kondisi fisik mereka. (Ibnu Jazi: 1/485)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebut khusus keharusan lebih berbakti ketika orang tua dalam kondisi usia lanjut padahal kewajiban itu berlaku sepanjang hayat?

Jawaban:.....

4. *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia."* **(Al-Isra`: 23)**

مَّن كَانَ يُرِيدُ ٱلْعَاجِلَةَ عَجَّلْنَا لَهُۥ فِيهَا مَا نَشَآءُ لِمَن نُّرِيدُ ثُمَّ
جَعَلْنَا لَهُۥ جَهَنَّمَ يَصْلَىٰهَا مَذْمُومًا مَّدْحُورًا ﴿١٨﴾ وَمَنْ أَرَادَ
ٱلْءَاخِرَةَ وَسَعَىٰ لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ كَانَ
سَعْيُهُم مَّشْكُورًا ﴿١٩﴾ كُلًّا نُّمِدُّ هَٰٓؤُلَآءِ وَهَٰٓؤُلَآءِ مِنْ
عَطَآءِ رَبِّكَ ۚ وَمَا كَانَ عَطَآءُ رَبِّكَ مَحْظُورًا ﴿٢٠﴾ ٱنظُرْ كَيْفَ
فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ وَلَلْءَاخِرَةُ أَكْبَرُ دَرَجَٰتٍ وَأَكْبَرُ
تَفْضِيلًا ﴿٢١﴾ لَّا تَجْعَلْ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ فَتَقْعُدَ مَذْمُومًا مَّخْذُولًا
﴿٢٢﴾ ۞ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا
يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ
أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَٱخْفِضْ لَهُمَا
جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى
صَغِيرًا ﴿٢٤﴾ رَّبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِى نُفُوسِكُمْ ۖ إِن تَكُونُوا۟ صَٰلِحِينَ
فَإِنَّهُۥ كَانَ لِلْأَوَّٰبِينَ غَفُورًا ﴿٢٥﴾ وَءَاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ حَقَّهُۥ
وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ ٱلْمُبَذِّرِينَ
كَانُوٓا۟ إِخْوَٰنَ ٱلشَّيَٰطِينِ ۖ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِرَبِّهِۦ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

"Uf (ah)," adalah segala bentuk ucapan yang tidak menyenangkan hati, kerap disampaikan ketika sedang kesal, jemu dan semacamnya. Namun maksud yang lebih ditekankan di sini adalah sedikit pun kata-kata tidak menyenangkan yang keluar dari mulut seseorang. Allah ﷻ melarang berkata-kata seperti itu kepada kedua orang tua, terlebih berkata yang lebih tidak menyenangkan daripada itu. (Ibnu Jazi: 1/485)

Pertanyaan: Larangan berkata "ah" mengandung ancaman keras untuk anak. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

5. *"Dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."* **(Al-Isra`: 24)**

Dari ayat ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar pendidikan yang diberikan orang tua pada anaknya, semakin bertambah hak yang akan mereka peroleh darinya. Begitu juga,

Dipindai dengan CamScanner

siapa saja yang mendidik seorang manusia dalam urusan dunia dan agamanya dengan pendidikan yang shaleh di luar orang tuanya, maka bagi orang hak dari orang yang dididiknya atas pendidikan yang telah diberikannya. (As-Sa'di: 456)

Pertanyaan: Sering kita mendengar kalau guru adalah orang tua kedua. Jelaskan hak-hak yang berhak dimiliki oleh seorang guru dari anak didiknya!

Jawaban: .....

6. *"Dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil."* **(Al-Isra`: 24)**

Tarbiyah (pendidikan) disebutkan secara khusus untuk mengingatkan setiap hamba akan belas kasih kedua orang tua serta perjuangan dan keletihan mereka dalam mendidik sehingga ia akan makin mengasihi dan menyayangi kedua orang tuanya.

Pertanyaan: Apa rahasia disebutkannya pendidikan orang tua kepada anaknya di waktu kecil?

Jawaban: .....

7. *"Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya."* **(Al-Isra`: 26-27)**

Barangsiapa membelanjakan harta dalam urusan kesenangan melebihi kadar kemampuannya dan berpotensi menyebabkan hartanya habis, maka itulah orang mubadzir. (Al-Qurthubi: 13/65)

Pertanyaan: Kapan seorang hamba dikatakan sebagai mubadzir (menghamburkan harta)?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْعَاجِلَةَ	Dunia
مَّدْحُورًا	Terjauhkan dari rahmat Allah ﷻ
مَّحْظُورًا	Terhalangi
مَّخْذُولًا	Tidak mendapat pertolongan dan bantuan dari Allah ﷻ
لِلْأَوَّٰبِينَ	Bagi orang-orang yang kembali pada-Nya setiap waktu

PRAKTIK AYAT

1. Hari ini, berikan hadiah untuk kedua orang tuamu dan ucapkan kepada mereka kata-kata yang disukainya. Allah berfirman, *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia."* **(Al-Isra`: 23)**
2. Hari ini, sambunglah tali kekerabatanmu dengan sanak famili dengan berkunjung ke rumah mereka, menelepon mereka atau memberi sedekah mereka bila ada yang membutuhkan. Allah berfirman, *"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros."* **(Al-Isra`: 26)**
3. Tulislah pesan yang dalam isinya kamu menerangkan bahaya dari perbuatan boros dan berlebih-lebihan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya."* **(Al-Isra`: 27)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Sekadar menginginkan akhirat belum cukup. Mau tidak mau, di samping keinginan, harus ada iman dan amal perbuatan. Allah berfirman, *"Dan barang siapa menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik."* **(Al-Isra`: 19)**
2. Allah ﷻ memberikan dunia kepada orang yang Dia cintai dan tidak Dia cintai. Pemberian-Nya terus berputar antara penghormatan, pengujian, dan penangguhan waktu hingga datang adzab (*Istidraj*) Allah berfirman, *"Kepada masing-masing golongan baik golongan ini maupun golongan itu, Kami berikan bantuan dari kemurahan Tuhanmu. Dan kemurahan Tuhanmu tidak dapat dihalangi."* **(Al-Isra`: 20)**
3. Jangan lupa bahwa kamu akan dihisab menyangkut harta benda yang kamu miliki. Allah berfirman, *"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya."* **(Al-Isra`: 26-27)**

Dipindai dengan CamScanner

وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُل لَّهُمْ قَوْلًا
مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾ وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا
كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ﴿٢٩﴾ إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ
لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا ﴿٣٠﴾ وَلَا تَقْتُلُوا
أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَاقٍ ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ
خِطْئًا كَبِيرًا ﴿٣١﴾ وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ ۖ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ
سَبِيلًا ﴿٣٢﴾ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ
وَمَن قُتِلَ مَظْلُومًا فَقَدْ جَعَلْنَا لِوَلِيِّهِ سُلْطَانًا فَلَا يُسْرِف فِّي
الْقَتْلِ ۖ إِنَّهُ كَانَ مَنصُورًا ﴿٣٣﴾ وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي
هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۖ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ
مَسْئُولًا ﴿٣٤﴾ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ
ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾ وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ
السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾
وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ
الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾ كُلُّ ذَٰلِكَ كَانَ سَيِّئُهُ عِندَ رَبِّكَ مَكْرُوهًا ﴿٣٨﴾

TADABUR AYAT

1. *"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal."* **(Al-Isra`: 29)**

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu," adalah metafor tentang puncak kebakhilan, seakan-akan orang kikir menahan tangannya sendiri supaya tidak memberi dan mengikatkannya ke leher. Kemudian *"Dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya,"* adalah metafor tentang puncak kedermawanan. Allah melarang dua perilaku tersebut dan memerintahkan bersikap pertengahan di antara keduanya. Seperti firman Allah, *"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan di tengah-tengah antara yang demikian."* **(Al-Furqan: 67).** (Ibnu Jazi: 1/486)

Pertanyaan: Allah menetapkan syariat selalu berada di tengah-tengah. Berilah contoh!

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya."* **(Al-Isra`: 30)**

Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat orang yang berhak kaya dan orang yang berhak fakir. Ada sebagian hamba yang justru menjadi fakir lebih maslahat baginya. Seumpama ia ditakdirkan kaya, justru agamanya akan rusak. Begitu juga, ada pula hamba-hamba yang justru menjadi kaya lebih maslahat baginya. Seandainya ia ditakdirkan miskin, agamanya justru akan rusak.

Perlu diingat bahwa kekayaan bagi sebagian orang kadang adalah bentuk *Istidraj* (penangguhan waktu hingga datang adzab) dan kemiskinan bagi sebagian yang lain terkadang adalah bentuk hukuman.

Pertanyaan: Mengapa ayat ini ditutup dengan sifat *Al-Khabir* dan *Al-Bashir*?

Jawaban: .....

3. *"Dan janganlah kalian membunuh anak-anak kalian karena takut kemiskinan."* **(Al-Isra`: 31)**

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* lebih menyayangi hamba-hambanya daripada sayang orang tua kepada anaknya. (Ibnu Katsir: 3/37)

Pertanyaan: Siapa yang lebih sayang pada dirimu? Tuhanmu atau orang tuamu? Dan mengapa?

Jawaban: .....

4. *"Dan janganlah kalian mendekati zina."* **(Al-Isra`: 32)**

Larangan mendekati zina lebih relevan daripada sekadar larangan melakukannya, karena itu mencakup larangan dari seluruh sebab dan faktor yang menjadi pintu masuk zina. Barangsiapa berjalan di sekitar lumpur, maka ia nyaris akan terperosok ke dalamnya. Lebih-lebih dalam urusan zina, dorongan dan hasrat untuk melakukannya lebih besar daripada lainnya. (As-Sa'di: 457)

Pertanyaan: Apa perbedaan dari *"Janganlah kalian mendekati zina,"* dan *"Janganlah kalian melakukan zina."*? Manakah yang lebih fasih dalam menjelaskan keharaman zina?

Jawaban: .....

5. *"Dan janganlah kalian mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji."* **(Al-Isra`: 32)**

Allah menggambarkan dan menilai buruk zina dengan menyebutnya sebagai perbuatan keji. Dalam artian, suatu perbuatan dosa yang dipandang keji oleh syariat, akal dan fitrah manusia, karena menginjak-injak kemuliaan hukum Allah dan kehormatan wanita, keluarga atau suaminya dan merusak garis keturunan serta kerugian-kerugian lainnya. (As-Sa'di: 457)

Pertanyaan: Apa sebab-sebab yang menjadikan zina pantas disebut perbuatan keji (bejat)?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Dan janganlah kalian mengikuti apa yang kalian tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawaban."* **(Al-Isra`: 36)**

Ini adalah pendidikan moral yang agung dan perbaikan pola pikir yang luhur. Nabi mengajarkan perbedaan tingkatan-tingkatan pikiran supaya apa yang diketahui jelas, apa yang diduga sangka dan apa yang diimajinasikan tidak bercampur aduk. (Ibnu 'Asyur: 15/101)

Pertanyaan: Ayat di atas menunjukkan suatu pendidikan moral dan perbaikan pola pikir. Jelaskan!

Jawaban: .....

7. *"Karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung."* **(Al-Isra`: 37)**

Kemampuanmu tidak akan mencapai level tersebut. Sebaliknya, engkau adalah hamba hina, kamu dikelilingi oleh makhluk Tuhan lain yang berada di atasmu dan juga di bawahmu. Sesuatu yang dikelilingi notabenenya terkurung dan lemah. Karena itu, tidak sepantasnya kamu berlaku sombong. (Al-Qurthubi: 13/83)

Pertanyaan: Mengapa seorang hamba yang notabenenya lemah tidak layak berlaku sombong?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَلُومًا	Kamu dicela dan diejek orang banyak
مَّحْسُورًا	Tangan kosong karena menyesal atas sikap borosmu
وَيَقْدِرُ	Mempersempit
إِمْلَٰقٍ	Miskin
وَلَا تَقْفُ	Jangan kamu mengikuti
مَرَحًا	Angkuh dan sombong

PRAKTIK AYAT

1. Tentukan sebab yang mengingatkanmu pada maksiat kemudian hindarilah sejauh mungkin! Allah berfirman, *"Dan janganlah kalian mendekati zina. Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk."* **(Al-Isra`: 32)**
2. Santunilah anak yatim (tanggung kebutuhannya) atau berperanlah dalam menanggung biaya hidupnya lewat lembaga-lembaga sosial yang konsen mengurus mereka. Allah berfirman, *"Dan janganlah kalian mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa."* **(Al-Isra`: 34)**
3. Ucapkanlah, "Aku tidak tahu," dan biasakan lisanmu mengatakan kalimat tersebut menyangkut hal-hal yang memang tidak kamu ketahui. Allah berfirman, *"Dan janganlah kalian mengikuti apa yang kalian tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawaban."* **(Al-Isra`: 36)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jauhilah jalan-jalan yang menyebabkan dirimu terjerumus ke dalam perbuatan keji dan maksiat, karena orang yang berjalan di sekitar lumpur, biasanya nyaris terperosok ke dalamnya. *"Dan janganlah kalian mendekati zina."* **(Al-Isra`: 32)**
2. Kamu akan ditanya dan dimintai pertanggungjawaban atas perjanjian dan kesepakatan yang telah kamu buat baik dengan Allah atau dengan sesama manusia. Maka berusaha keraslah untuk selalu menepati. Allah berfirman, *"Dan penuhilah janji, sesungguhnya janji itu pasti dimintai pertanggungjawaban."* **(Al-Isra`: 34)**
3. Semua anggota tubuhmu akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Biasnya orang tidak mengetahui nilai dan fungsinya kecuali setelah kehilangannya. Maka gunakanlah anggota tubuhmu di jalan ketaatan. Allah berfriman, *"Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawaban."* **(Al-Isra`: 36)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka apakah patut Tuhan kalian memilihkan bagi kalian anak-anak laki-laki sedang Dia sendiri mengambil anak-anak perempuan di antara para malaikat? Sesungguhnya kalian benar-benar mengucapkan kata-kata yang besar (dosanya)."* **(Al-Isra`: 40)**

Dijadikannya perkataan mereka sekadar ucapan kosong karena tidaklah sesuatu yang terlontar tanpa pemikiran pantas disebut kalam (kalimat memahamkan). Seumpama ia mau memikirkan barang sebentar saja, niscaya akan ia dapati bahwa ucapannya itu sama sekali tidak bisa diterima akal. (Ibnu 'Asyur: 15/108)

Pertanyaan: Orang-orang musyrik menggambarkan para malaikat sebagai anak perempuan Allah. Mengapa ayat ini menanggap kata-kata mereka tersebut sekadar ucapan belaka?

Jawaban:.....

2. *"Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun."* **(Al-Isra`: 44)**

Barangkali pemilihan kata *La Tafqahun* (kalian tidak mengerti) daripada *La Ta'lamun* (kalian tidak mengetahui), karena hendak menunjukkan bahwa yang ditiadakan dari mereka adalah pengetahuan yang detail dan terperinci. (Ibnu 'Asyur: 15/115)

Pertanyaan: Mengapa Allah berfirman, *La Tafqahun* dan bukan *La Ta'lamun*?

Jawaban:.....

3. *"Dan apabila kamu membaca Al-Qur`an, niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat suatu dinding yang tertutup."* **(Al-Isra`: 45)**

Hijab (dinding) digambarkan tertutup (padahal semestinya menutupi) adalah bentuk Hiperbola dalam menjelaskan esensinya. Maksudnya, suatu dinding yang sangat rapat menutupi apa yang ditutupinya, seakan-akan ia sendiri tertutupi oleh benda penutup yang lain. Atau maksud lain darinya adalah dinding yang bukan dinding sebagaimana jamak diketahui. Ia adalah dinding yang tidak dapat dilihat oleh penglihatan mata. (Ibnu 'Asyur: 15/117)

Pertanyaan: Apa faedah dari digambarkannya dinding itu tertutup dalam ayat ini?

Jawaban:.....

4. *"Dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka agar mereka tidak dapat memahaminya."* **(Al-Isra`: 46)**

Tutupan dan sumbatan yang dengan itu mereka tidak paham Al-Qur`an. Bahkan mereka mendengarkan Al-Qur`an seperti seseorang mendengarkan hujjah atau argumentasi yang memberatkan dirinya. (As-Sa'di: 459)

Pertanyaan: Apa tanda-tanda hati telah tertutup dan terkunci mati?

Jawaban:.....

5. *"Dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka agar mereka tidak dapat memahaminya dan sumbatan di telinga mereka."* **(Al-Isra`: 46)**

Firman Allah, *"Dan sumbatan di telinga mereka,"* maksudnya, Allah meletakkan beban berat di telinga orang-orang musyrik yang memusuhi Nabi sehingga mereka tidak bisa mendengarkan Al-Qur`an yang dibacakan kepada mereka. Inilah wujud dari dinding yang menutupi. Hati yang terkunci dan telinga yang tersumbat adalah bentuk hukuman Allah bagi mereka yang dengan itu Dia mengharamkan hidayah dari mereka lantaran kejahatan yang mereka perbuat sedari awal.

Allah tidak menzhalimi mereka tetapi justru merekalah yang menzhalimi diri mereka sendiri dengan kebencian mereka terhadap Rasul dan risalahnya serta perlawanan mereka atas

ذَٰلِكَ مِمَّآ أَوْحَىٰٓ إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ ٱلْحِكْمَةِ ۗ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا
ءَاخَرَ فَتُلْقَىٰ فِى جَهَنَّمَ مَلُومًا مَّدْحُورًا ﴿٣٩﴾ أَفَأَصْفَىٰكُمْ رَبُّكُم
بِٱلْبَنِينَ وَٱتَّخَذَ مِنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنَٰثًا ۚ إِنَّكُمْ لَتَقُولُونَ قَوْلًا عَظِيمًا ﴿٤٠﴾
وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِى هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ لِيَذَّكَّرُوا۟ ۚ وَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿٤١﴾
قُل لَّوْ كَانَ مَعَهُۥٓ ءَالِهَةٌ كَمَا يَقُولُونَ إِذًا لَّٱبْتَغَوْا۟ إِلَىٰ ذِى ٱلْعَرْشِ سَبِيلًا
﴿٤٢﴾ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يَقُولُونَ عُلُوًّا كَبِيرًا ﴿٤٣﴾ تُسَبِّحُ لَهُ ٱلسَّمَٰوَٰتُ
ٱلسَّبْعُ وَٱلْأَرْضُ وَمَن فِيهِنَّ ۚ وَإِن مِّن شَىْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِۦ وَلَٰكِن
لَّا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ﴿٤٤﴾ وَإِذَا قَرَأْتَ
ٱلْقُرْءَانَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ حِجَابًا
مَّسْتُورًا ﴿٤٥﴾ وَجَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَن يَفْقَهُوهُ وَفِىٓ ءَاذَانِهِمْ
وَقْرًا ۚ وَإِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِى ٱلْقُرْءَانِ وَحْدَهُۥ وَلَّوْا۟ عَلَىٰٓ أَدْبَٰرِهِمْ نُفُورًا ﴿٤٦﴾
نَّحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَسْتَمِعُونَ بِهِۦٓ إِذْ يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ وَإِذْ هُمْ نَجْوَىٰٓ
إِذْ يَقُولُ ٱلظَّٰلِمُونَ إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَّسْحُورًا ﴿٤٧﴾ ٱنظُرْ
كَيْفَ ضَرَبُوا۟ لَكَ ٱلْأَمْثَالَ فَضَلُّوا۟ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا ﴿٤٨﴾
وَقَالُوٓا۟ أَءِذَا كُنَّا عِظَٰمًا وَرُفَٰتًا أَءِنَّا لَمَبْعُوثُونَ خَلْقًا جَدِيدًا ﴿٤٩﴾

Dipindai dengan CamScanner

ajaran tauhid dan agama Islam yang beliau bawa. (Al-Jazairi: 3/199)

Pertanyaan: Apa saja hukuman yang disebutkan dalam ayat ini bagi orang yang membenci Rasulullah ﷺ?

Jawaban: .....

6. *"Dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al-Qur`an, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya."* **(Al-Isra`: 46)**

Abu Al-Jauza' Aus bin Abdullah berkata, "Tidak ada sesuatu yang lebih menjauhkan setan dari hati seorang hamba melebihi kalimat *La Ilaha Illa Allah* (tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah)." Kemudian ia membaca, *"Dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al-Qur`an, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya."* (Al-Qurthubi: 13/95)

Pertanyaan: Bagaimana cara kamu mengusir setan dari hatimu?

Jawaban: .....

7. *"Kami lebih mengetahui dalam keadaan bagaimana mereka mendengarkan."* **(Al-Isra`: 47)**

Maksudnya, Kami tiada lain menghalangi mereka dari memperoleh manfaat ketika mendengar Al-Qur`an karena Kami mengetahui bahwa maksud tujuan mereka adalah buruk belaka. Mereka ingin menelusuri sedikit saja kesalahan untuk mereka pakai mencemarkan dan mencela Al-Qur`an. Mereka mendengar tidak dalam rangka mencari hidayah dan menerima kebenaran. Mereka sudah berprinsip tidak bakal mengikutinya. Siapa saja dalam posisi seperti ini, tidak bakal merasakan manfaat dari mendengar Al-Qur`an. (As-Sa'di: 459)

Pertanyaan: Apa langkah ideal untuk memperoleh manfaat dari Al-Qur`an?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَلُومًا	Kamu dicela dan diejek orang banyak
مَّدْحُورًا	Terusir dan terjauhkan dari rahmat Allah
أَفَأَصْفَىٰكُمْ	Apakah Dia kemudian mengistimewakan kalian
صَرَّفْنَا	Kami menjadikan jalan bermacam-macam dan Kami menerangkannya
أَكِنَّةً	Tutup penyumpat
وَقْرًا	Tuli dan terasa berat didengarkan
وَرُفَاتًا	Bagian-bagian yang hancur berkeping dan berserakan

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah satu surat Al-Qur`an yang mengingatkanmu pada kehidupan akhirat. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya dalam Al-Qur`an ini Kami telah ulang-ulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat."* **(Al-Isra`: 41)**
2. Berdoalah kepada Allah ﷻ dengan menyebut dua nama-Nya, *Al-Halim* dan *Al-Ghafur* agar Dia memperlakukanmu dengan penuh kesabaran, mengampuni dosa-dosamu dan menghapus kesalahan-kesalahanmu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun."* **(Al-Isra`: 44)**
3. Mintalah perlindungan kepada Allah dari buruknya kelalaian. Allah berfirman, *"Dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka agar mereka tidak dapat memahaminya dan sumbatan di telinga mereka. Dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al-Qur`an, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya."* **(Al-Isra`: 46)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ucapan paling besar dosanya dan paling kasar adalah kalimat apa saja yang mengandung tuduhan terhadap Dzat Allah. Dia berfirman, *"Maka apakah patut Tuhan kalian memilihkan bagi kalian anak-anak laki-laki sedang Dia sendiri mengambil anak-anak perempuan di antara para malaikat? Sesungguhnya kalian benar-benar mengucapkan kata-kata yang besar (dosanya)."* **(Al-Isra`: 40)**
2. Ketiadaan pengetahuan dan pemahaman terhadap Al-Qur`an adalah hukuman atas maksiat-maksiat yang diperbuat. Bergegaslah bertaubat dan banyak-banyaklah membaca istighfar (meminta ampunan) Allah berfirman, *"Dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka agar mereka tidak dapat memahaminya."* **(Al-Isra`: 46)**
3. Berdzikir dan mengingat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* — terutama kalimat tauhid dan membaca Al-Qur`an— jalan bagi seorang hamba terlindungi dan terjaga dari setan. Allah berfirman, *"Dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al-Qur`an, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya."* **(Al-Isra`: 46)**

Dipindai dengan CamScanner

1. *"Dan mereka berkata, 'Kapan itu (akan terjadi)?' Katakanlah, 'Mudah mudahan waktu berbangkit itu dekat.'* **(Al-Isra': 51)**

Maksudnya, tidak ada faedahnya menentukan kapan tepatnya hari kiamat tiba. Yang berguna justru adalah mengakui, menetapkan dan mempercayai keniscayaannya. Jika tidak, maka setiap apa yang akan datang, itu dekat waktunya. (As-Sa'di: 46)

Pertanyaan: Pertanyaan orang-orang musyrik tentang hari kiamat adalah pertanyaan yang tidak pada tempatnya. Mengapa demikian?

Jawaban: .....

2. *"(Ia itu pada hari Dia memanggil kalian, lalu kalian mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kalian mengira bahwa kalian tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja."* **(Al-Isra': 52)**

Karena manusia seumpama tinggal ribuan tahun di dunia dan alam kubur, ia akan menganggapnya sebentar bila dibandingkan dengan kiamat dan akhirat.

Qatadah berkata, "Mereka menganggap sebentar waktu dunia ketika datang pada mereka kiamat." (Al-Baghawi: 2/687)

Pertanyaan: Mengapa pada hari kiamat kelak manusia mengira masa tinggalnya di dunia hanya sebentar saja?

Jawaban: .....

3. *"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, 'Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar).'* **(Al-Isra': 53)**

Apabila suatu perkara berputar di antara dua kebaikan, maka diperintahkan memprioritaskan yang terbaik di antara keduanya selama keduanya tidak memungkinkan untuk dikompromikan dan disatukan. Ucapan yang baik mendorong lahirnya semua perilaku terpuji dan amalan shaleh. Maka barangsiapa mampu mengendalikan lisannya, maka ia mampu mengendalikan semua urusannya. (As-Sa'di: 460)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara perkataan yang baik dan perkataan yang lebih baik? Manakah dari keduanya yang kita diperintahkan untuk mengerjakannya?

Jawaban: .....

4. *"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, 'Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar).' Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka."* **(Al-Isra': 53)**

Setan berusaha membuat kerusakan di antara sesama manusia menyangkut urusan agama dan dunia. Penawarnya adalah dengan tidak mematuhi ucapan-ucapannya yang pasti tidak baik dan mengajak kepada kerusakan dan satu sama lain saling berbicara dengan tutur kata yang lembut. Dengan begitu, setan yang hendak memantik perselisihan di antara mereka akan terkekang, karena dialah sesungguhnya musuh

قُلْ كُونُوا۟ حِجَارَةً أَوْ حَدِيدًا ﴿٥٠﴾ أَوْ خَلْقًا مِّمَّا يَكْبُرُ فِى
صُدُورِكُمْ ۚ فَسَيَقُولُونَ مَن يُعِيدُنَا ۖ قُلِ ٱلَّذِى فَطَرَكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۚ
فَسَيُنغِضُونَ إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هُوَ ۖ قُلْ عَسَىٰٓ أَن
يَكُونَ قَرِيبًا ﴿٥١﴾ يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِۦ وَتَظُنُّونَ
إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٥٢﴾ وَقُل لِّعِبَادِى يَقُولُوا۟ ٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ
إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ يَنزَغُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ كَانَ لِلْإِنسَٰنِ عَدُوًّا
مُّبِينًا ﴿٥٣﴾ رَّبُّكُمْ أَعْلَمُ بِكُمْ ۖ إِن يَشَأْ يَرْحَمْكُمْ أَوْ إِن يَشَأْ
يُعَذِّبْكُمْ ۚ وَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ عَلَيْهِمْ وَكِيلًا ﴿٥٤﴾ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ
بِمَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۗ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ ٱلنَّبِيِّۦنَ عَلَىٰ
بَعْضٍ ۖ وَءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ زَبُورًا ﴿٥٥﴾ قُلِ ٱدْعُوا۟ ٱلَّذِينَ زَعَمْتُم مِّن
دُونِهِۦ فَلَا يَمْلِكُونَ كَشْفَ ٱلضُّرِّ عَنكُمْ وَلَا تَحْوِيلًا ﴿٥٦﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ
ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَىٰ رَبِّهِمُ ٱلْوَسِيلَةَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ
وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُۥ وَيَخَافُونَ عَذَابَهُۥٓ ۚ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ
مَحْذُورًا ﴿٥٧﴾ وَإِن مِّن قَرْيَةٍ إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ
أَوْ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا ۚ كَانَ ذَٰلِكَ فِى ٱلْكِتَٰبِ مَسْطُورًا ﴿٥٨﴾

hakiki yang mesti mereka perangi. (As-Sa'di: 460)

Pertanyaan: Setan masuk dalam percakapan antara dirimu dan orang lain. Bagaimana cara kamu mengatasinya?

Jawaban: .....

5. *"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, 'Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar).' Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."* **(Al-Isra': 53)**

Maksud utama dari pengajaran ini adalah mendidik umat tentang bagaimana hidup bersosial dengan interaksi yang baik dan tutur kata yang lembut karena perkataan notabenenya menunjukkan maksud dalam hati. Pengajaran selanjutnya adalah dalam berdebat dengan orang-orang musyrik umat dididik untuk menghindari kalimat-kalimat yang memancing pertengkaran sekiranya membuat mereka makin keras hati dan angkuh. Itu semua termasuk benih-benih perselisihan yang ditanamkan setan antara kaum muslimin dan musuh mereka. (Ibnu 'Asyur: 15/132)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apa maksud utama ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka, siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan adzab-Nya."* **(Al-Isra`: 57)**

Tidaklah sempurna ibadah tanpa dibarengi rasa takut dan pengharapan. Rasa takut membuat dia menghindari semua larangan sementara pengharapan akan mendorong dia untuk memperbanyak ketaatan. (Ibnu Katsir: 3/46)

Pertanyaan: Apa urgensi rasa takut dan pengharapan dalam kehidupan seorang mukmin?

Jawaban: .....

7. *"Tidak ada suatu negeri pun (yang durhaka penduduknya), melainkan Kami membinasakannya sebelum hari kiamat atau Kami mengadzab (penduduknya) dengan adzab yang sangat keras. Yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Lauh Mahfuzh)."* **(Al-Isra`: 58)**

Ibnu Mas'ud berkata, "Apabila zina dan riba sudah muncul terang-terangan di suatu negeri, berarti Allah ﷻ telah mengizinkan kebinasaan bagi mereka." (Al-Qurthubi: 13/107)

Pertanyaan: Kapan Allah membinasakan suatu negeri?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَيُنْغِضُونَ	Menggegak-gerakkan kepala seraya mengolok-olok
يَبْتَغِ	Merusakkan
يَبْتَغُونَ	Mencari
ٱلْوَسِيلَةَ	Kedekatan dengan ketaatan
ٱلْكِتَٰبِ	Lauh Mahfuzh
مَسْطُورًا	Tertulis

PRAKTIK AYAT

1. Berbicaralah kepada saudara atau sahabatmu dengan kata-kata yang baik supaya bertambah kedekatan dan kecintaan di antara kalian berdua. Allah berfirman, *"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar)."* **(Al-Isra`: 53)**
2. Mintalah perlindungan kepada Allah dari perselisihan yang ditimbulkan oleh setan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka."* **(Al-Isra`: 53)**
3. Hari ini berusahalah menuliskan wasiat dan nasehatmu karena menjalankan perintah Rasulullah. Allah berfirman, *"Yaitu pada hari Dia memanggil kalian, lalu kalian mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kalian mengira bahwa kalian tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja."* **(Al-Isra`: 52)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Biasakan lisanmu untuk konsisten bertutur kata baik. Allah berfirman, *"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, "Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar)."* **(Al-Isra`: 53)**
2. Cinta, berharap, dan takut kepada Allah ﷻ adalah tiga amalan hati yang menjadi dasar pokok setiap kebaikan. Itulah sebabnya Allah menggambarkan orang-orang yang dekat dengan-Nya dengan sifat-sifat tersebut. Allah berfirman, *"Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka, siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan adzab-Nya."* **(Al-Isra`: 57)**
3. Apabila perbuatan keji sudah merajalela, maka kebinasaan sudah mendekat. Allah berfirman, *"Tidak ada suatu negeri pun (yang durhaka penduduknya), melainkan Kami membinasakannya sebelum hari kiamat atau Kami mengadzab (penduduknya) dengan adzab yang sangat keras. Yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Lauh Mahfuzh)."* **(Al-Isra`: 58)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan telah Kami berikan kepada Tsamud unta betina itu (sebagai mukjizat) yang dapat dilihat, tetapi mereka mengingkari unta betina itu. Dan Kami tidak memberi tanda-tanda itu melainkan untuk menakuti."* **(Al-Isra': 59)**

Kaum Tsamud dan tanda kebesaran-Nya disebutkan khusus karena sering berulang kali mereka di kalangan masyarakat Arab dan karena jejak-jejak kehancuran mereka terdapat di daerah Arab yang berada dekat dengan penduduk Makkah. Di setiap perjalanan mereka, baik yang datang maupun yang pergi akan menyaksikan bekas-bekas perkampungan mereka yang terletak di kawasan antara Makkah dan Syam. (Ibnu 'Asyur: 15/144)

Pertanyaan: Mengapa kaum Tsamud disebutkan khusus dalam ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia dan (begitu pula) pohon kayu yang terkutuk dalam Al-Qur'an. Dan Kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka."* **(Al-Isra': 60)**

Ketika Nabi ﷺ memberitahu mereka tentang perjalanan Isra' dan pohon Zaqqum, sekelompok orang dari mereka mengingkari. Menurut mereka, peristiwa itu tidak bisa diterima akal. Kemudian Allah menurunkan ayat, *"Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia dan (begitu pula) pohon kayu yang terkutuk dalam Al-Qur'an,"* sebagai ujian dan cobaan untuk mereka agar ketahuan siapa yang mukmin dan siapa yang kafir. Selain itu, Nabi juga memberitahu mereka bahwa beliau telah melihat surga dan neraka. Hal ini antara lain untuk menakut-nakuti mereka. Allah berfirman, *"Dan Kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka."* (Ibnu Taimiyah: 4/235)

Pertanyaan: Bagaimana Nabi memberitahu umat bahwa apa yang dilihat oleh beliau dalam perjalanan Isra' itu adalah ujian bagi mereka? Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

3. *"Dan Kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka."* **(Al-Isra': 60)**

Al-Qur'an memilih penggunakan redaksi kata kerja masa sekarang, *"Nukhawwifuhum,"* dan *"Yaziduhum,"* karena menghendaki penyampaian peringatan ini secara berulang-ulang dan karena setiap kali diperingatkan dan ditakut-takuti, kedurhakaan mereka justru semakin bertambah besar. (Ibnu 'Asyur: 15/149)

Pertanyaan: Mengapa dipilih kata kerja masa sekarang dalam ayat ini?

Jawaban: .....

وَمَا مَنَعَنَآ أَن نُّرْسِلَ بِٱلْـَٔايَٰتِ إِلَّآ أَن كَذَّبَ بِهَا ٱلْأَوَّلُونَ ۚ وَءَاتَيْنَا ثَمُودَ ٱلنَّاقَةَ مُبْصِرَةً فَظَلَمُوا۟ بِهَا ۚ وَمَا نُرْسِلُ بِٱلْـَٔايَٰتِ
إِلَّا تَخْوِيفًا ﴿٥٩﴾ وَإِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِٱلنَّاسِ ۚ وَمَا جَعَلْنَا
ٱلرُّءْيَا ٱلَّتِىٓ أَرَيْنَٰكَ إِلَّا فِتْنَةً لِّلنَّاسِ وَٱلشَّجَرَةَ ٱلْمَلْعُونَةَ
فِى ٱلْقُرْءَانِ ۚ وَنُخَوِّفُهُمْ فَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا طُغْيَٰنًا كَبِيرًا ﴿٦٠﴾
وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِـَٔادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ
قَالَ ءَأَسْجُدُ لِمَنْ خَلَقْتَ طِينًا ﴿٦١﴾ قَالَ أَرَءَيْتَكَ هَٰذَا ٱلَّذِى
كَرَّمْتَ عَلَىَّ لَئِنْ أَخَّرْتَنِ إِلَىٰ يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ لَأَحْتَنِكَنَّ
ذُرِّيَّتَهُۥٓ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٦٢﴾ قَالَ ٱذْهَبْ فَمَن تَبِعَكَ مِنْهُمْ فَإِنَّ
جَهَنَّمَ جَزَآؤُكُمْ جَزَآءً مَّوْفُورًا ﴿٦٣﴾ وَٱسْتَفْزِزْ مَنِ ٱسْتَطَعْتَ
مِنْهُم بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبْ عَلَيْهِم بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ وَشَارِكْهُمْ
فِى ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَٰدِ وَعِدْهُمْ ۚ وَمَا يَعِدُهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ إِلَّا
غُرُورًا ﴿٦٤﴾ إِنَّ عِبَادِى لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَٰنٌ ۚ وَكَفَىٰ
بِرَبِّكَ وَكِيلًا ﴿٦٥﴾ رَّبُّكُمُ ٱلَّذِى يُزْجِى لَكُمُ ٱلْفُلْكَ فِى
ٱلْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٦٦﴾

4. *"Dia (Iblis) berkata, "Terangkanlah kepadaku inikah orangnya yang Engkau muliakan atas diriku? Sesungguhnya jika Engkau memberi tangguh kepadaku sampai hari kiamat, niscaya benar-benar akan aku sesatkan keturunannya, kecuali sebagian kecil."* **(Al-Isra': 62)**

Kata *La'ahtanikanna* pada mulanya berarti *"Niscaya akan aku ikat keturunannya pada bagian rahang mulutnya,"* maksudnya, aku akan menguasai, menundukkan, dan menuntun mereka (kepada kesesatan).

Kata *La'ahtanikanna* diambil dari kata *Tahnik Ad-Dabbah*, yang berarti mengikat hewan ternak pada rahang mulutnya lalu menggiringnya. (Ibnu Jazi: 1/491)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan setan mengikat manusia pada rahang mulutnya? Apa tanda-tandanya?

Jawaban: .....

5. *"Dan hasunglah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan suaramu."* **(Al-Isra': 64)**

Dipindai dengan CamScanner

Suara setan berwujud setiap seruan dan ajakan yang mengajak berbuat maksiat dan durhaka kepada Allah ﷻ. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Mujahid, maksud dari nyanyian, seruling dan alat-alat kesenangan. (Al-Qurthubi: 13/118)

Pertanyaan: Bagaimana setan menggoda mereka dengan suaranya?

Jawaban: .....

6. *"Dan ajaklah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki."* **(Al-Isra': 64)**

Setiap orang yang berbicara di luar ketaatan dan orang yang membunyikan tongkat tebu, seruling, tamborin dan gendang, maka itu adalah suara setan. Setiap orang yang melangkah dengan kedua kakinya di jalan kemaksiatan, maka itu adalah kaki setan. Dan setiap orang yang memiliki kendaraan di jalan kemaksiatan, maka itu adalah kuda setan. (Ibnu Al-Qayyim: 2/142-143)

Pertanyaan: Jelaskan maksud dari suara, kuda dan kaki setan!

Jawaban: .....

7. *"Dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah mereka. Dan tidak ada yang dijanjikan oleh setan kepada mereka melainkan tipuan belaka."* **(Al-Isra': 64)**

Keikutsertaan setan dalam harta benda anak Adam adalah dengan memperolehnya lewat riba dan membelanjakannya untuk urusan maksiat dan sejenisnya. Keikutsertaan setan dalam anak adalah melahirkan anak dari hasil perbuatan zina dan menamai mereka dengan nama-nama semisal Abdus Syams, Abdul Harits dan nama lain yang serupa. (Ibnu Jazi: 1/492)

Pertanyaan: Sebutkan beberapa bentuk keterlibatan setan dalam urusan harta dan anak manusia!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَرَءَيْتَكَ	Beritahu aku!
لَأَحْتَنِكَنَّ	Aku benar-benar akan menguasai dan menundukkan mereka
مَّوْفُورًا	Yang banyak dan berlimpah
وَٱسْتَفْزِزْ	Jadikan mereka terpesona dan bergegas-gegas
وَأَجْلِبْ	Kumpulkan dan teriakilah mereka
بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ	Dengan kuda pasukanmu yang berkendaraan dan berjalan kaki di jalan kemaksiatan

PRAKTIK AYAT

1. Sampaikan pesan tentang bahaya bisikan dan musik dan bahwa itu adalah langkah-langkah setan. Allah berfirman, *"Dan ajaklah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki."* **(Al-Isra': 64)**
2. Mulai hari ini amalkan dengan tekun dzikir-dzikir pagi dan sore hari dan bacaan doa setiap kali hendak makan dan masuk atau keluar rumah. Allah berfirman, *"Sesungguhnya hamba-hamba-Ku, kamu tidak dapat berkuasa atas mereka. Dan cukuplah Tuhanmu sebagai penjaga (pelindung)."* **(Al-Isra': 65)**
3. Berdoalah kepada Allah agar menjadikan dirimu termasuk dari hamba-hamba-Nya yang tidak ada jalan bagi setan berkuasa atas mereka. Allah berfirman, *"Sesungguhnya hamba-hamba-Ku, kamu tidak dapat berkuasa atas mereka. Dan cukuplah Tuhanmu sebagai penjaga (pelindung)."* **(Al-Isra': 65)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Betapa sabar dan santun Allah ﷻ kepada hamba-hamba-Nya. Banyak yang menduhaka-Nya tetapi pengetahuan Dia tetap meliputi mereka semua (tidak ada yang terlupakan) Allah berfirman, *"Sesungguhnya (ilmu) Tuhanmu meliputi segala manusia."* **(Al-Isra': 60)**
2. Barangsiapa tidak tekun menjaga hukum-hukum syariat dalam kaitannya dengan harta, anak-anak dan makanan mereka, maka setan akan melibatkan diri dan berikut serta dalam urusan mereka. Allah berfirman, *"Dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak."* **(Al-Isra': 64)**
3. Cari tahu sifat-sifat orang yang tidak dapat dikuasai dan ditundukkan oleh setan, dan dorong dirimu supaya menjadi bagian dari mereka. Allah berfirman, *"Sesungguhnya hamba-hamba-Ku, kamu tidak dapat berkuasa atas mereka. Dan cukuplah Tuhanmu sebagai penjaga (pelindung)."* **(Al-Isra': 65)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka apakah kalian merasa aman (dari hukuman Tuhan) yang menjungkirbalikkan sebagian daratan bersama kalian atau Dia meniupkan (angin keras yang membawa) batu-batu kecil sedang kalian tidak akan mendapat seorang pelindung pun bagi kalian?"* **(Al-Isra`: 68)**

Ayat ini mengandung peringatan bahwa keselamatan di daratan merupakan nikmat besar yang sering kalian lupakan. Seandainya daratan betul-betul dijungkirbalikkan, niscaya kalian semua celaka tanpa ada yang selamat. Berbeda dari gelombang lautan. (Ibnu 'Asyur: 15/162)

Pertanyaan: Keselamatan di daratan adalah nikmat besar yang banyak dilupakan orang. Bagaimana ayat ini menunjukkan hal itu?

Jawaban:.....

2. *"Dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan."* **(Al-Isra`: 70)**

Kebenaran yang dapat dijadikan patokan adalah bahwa stadar kelebihan ini adalah akal yang menjadi dasar taklif. Dengan akal, manusia mengenal Allah dan memahami firman-Nya. Dengan akal, ia sampai ke surga-Nya. Dengan akal, ia membenarkan utusan-utusan-Nya. Hanya saja, karena semua maksud itu tidak mungkin diwujudkan oleh setiap hamba, maka diutuslah para rasul dan diturunkanlah wahyu dan kitab suci. Syariat ibarat matahari dan akal bagaikan mata. Apabila mata dibuka dan sehat normal, maka ia akan melihat matahari dan mengetahui detail-detail banyak hal. (Al-Qurthubi: 13/126)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana Allah ﷻ melebihkan anak Adam atas semua makhluk yang lain!

Jawaban:.....

3. *"(Ingatlah) suatu hari (yang di hari itu) Kami panggil tiap umat dengan pemimpinnya. Maka barangsiapa diberikan kitab amalannya di tangan kanannya, maka mereka ini akan membaca kitabnya itu, dan mereka tidak dianiaya sedikit pun."* **(Al-Isra`: 71)**

Fatil adalah benang-benang yang ada di permukaan biji kurma. Maksudnya, mereka tidak akan dianaiya menyangkut amal perbuatan mereka, sedikit dan sebanyak apapun itu. Al-Qur`an menggunakan kata yang menunjukkan batas paling minimal (*Fatil*) untuk mengingatkan batas paling maksimalnya.

Pertanyaan: Mengapa Al-Qur`an menggunakan kata *Fatil* dalam ayat ini?

Jawaban:.....

4. *"Dan barangsiapa yang buta (hatinya) di (dunia) ini, niscaya di akhirat (nanti) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar)."* **(Al-Isra`: 72)**

Maksud dari kata tunjuk *"ini"* adalah dunia dan maksud dari buta adalah buta hati. Jadi, barangsiapa yang di dunia hatinya buta dari hidayah dan kebenaran, maka ia di akhirat akan lebih buta (kebingungan) dan jadi orang yang berputus asa dari mendapatkan kebaikan. (Ibnu Jazi: 1/493)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dari buta dunia dan buta akhirat?

Jawaban:.....

5. *"Dan sesungguhnya mereka hampir memalingkan kamu dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, agar kamu membuat-buat kebohongan terhadap Kami menyangkut apa yang Kami wahyukan padamu. Dan kalau sudah begitu tentulah mereka mengambil kamu jadi sahabat yang setia."* **(Al-Isra`: 73)**

Akan tetapi kamu betul-betul mengetahui bahwa mereka menyerang dan memusuhimu tiada lain karena membenci kebenaran yang kamu bawakan, bukan karena dirimu pribadi. (As-Sa'di: 464)

Pertanyaan: Apa sebab orang-orang musyrik memerangi Nabi? Bagaimana seorang juru dakwah memetik faedah dari ayat ini?

وَإِذَا مَسَّكُمُ ٱلضُّرُّ فِى ٱلْبَحْرِ ضَلَّ مَن تَدْعُونَ إِلَّآ إِيَّاهُ ۖ فَلَمَّا
نَجَّىٰكُمْ إِلَى ٱلْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ ۚ وَكَانَ ٱلْإِنسَٰنُ كَفُورًا ﴿٦٧﴾ أَفَأَمِنتُمْ
أَن يَخْسِفَ بِكُمْ جَانِبَ ٱلْبَرِّ أَوْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ثُمَّ
لَا تَجِدُوا۟ لَكُمْ وَكِيلًا ﴿٦٨﴾ أَمْ أَمِنتُمْ أَن يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً
أُخْرَىٰ فَيُرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا مِّنَ ٱلرِّيحِ فَيُغْرِقَكُم بِمَا كَفَرْتُمْ
ثُمَّ لَا تَجِدُوا۟ لَكُمْ عَلَيْنَا بِهِۦ تَبِيعًا ﴿٦٩﴾ ۞ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِىٓ
ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ
وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾ يَوْمَ نَدْعُوا۟
كُلَّ أُنَاسٍۭ بِإِمَٰمِهِمْ ۖ فَمَنْ أُوتِىَ كِتَٰبَهُۥ بِيَمِينِهِۦ فَأُو۟لَٰٓئِكَ
يَقْرَءُونَ كِتَٰبَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا ﴿٧١﴾ وَمَن كَانَ
فِى هَٰذِهِۦٓ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِى ٱلْءَاخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٧٢﴾ وَإِن
كَادُوا۟ لَيَفْتِنُونَكَ عَنِ ٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ لِتَفْتَرِىَ
عَلَيْنَا غَيْرَهُۥ ۖ وَإِذًا لَّٱتَّخَذُوكَ خَلِيلًا ﴿٧٣﴾ وَلَوْلَآ أَن ثَبَّتْنَٰكَ
لَقَدْ كِدتَّ تَرْكَنُ إِلَيْهِمْ شَيْـًٔا قَلِيلًا ﴿٧٤﴾ إِذًا لَّأَذَقْنَٰكَ ضِعْفَ
ٱلْحَيَوٰةِ وَضِعْفَ ٱلْمَمَاتِ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ عَلَيْنَا نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

6. *"Dan kalau Kami tidak memperkuat (hati)mu, niscaya kamu hampir-hampir condong sedikit kepada mereka."* **(Al-Isra`: 74)**

Ayat ini membuktikan bahwa hati setiap hamba amat butuh peneguhan dari Allah dan seyogianya ia tiada henti meminta kepada Allah agar menguatkan dirinya pada keimanan serta berusaha melakukan sebab-sebab yang akan mengantarkannya ke sana, karena Allah saja sampai berkata kepada Rasulullah selaku makhluk paling mulia, *"Dan kalau Kami tidak memperkuat (hati)mu, niscaya kamu hampir-hampir condong sedikit kepada mereka."* Bagaimana dengan yang lain?! (As-Sa'di: 464)

Pertanyaan: Ayat ini memuat bukti bahwa setiap hamba ternyata amat membutuhkan dikuatkan hatinya oleh Allah ﷻ. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

7. *"Kalau terjadi demikian, benar-benarlah Kami akan rasakan kepadamu (siksaan) berlipat ganda di dunia ini dan begitu (pula siksaan) berlipat ganda sesudah mati, dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun terhadap Kami."* **(Al-Isra`: 75)**

Berat dosa seorang hamba tergantung pada tingginya kedudukan hamba tersebut dan datangnya nikmat Allah padanya secara berturut-turut. Kejahatannya akan dilipagandakan siksaannya apabila ia melakukan suatu perbuatan yang tercela. Hal itu karena Allah mengingatkan Rasul-Nya —tentu mustahil beliau berbuat demikian— dengan berfirman, *"Kalau terjadi demikian, benar-benarlah Kami akan rasakan kepadamu (siksaan) berlipat ganda di dunia ini dan begitu (pula siksaan) berlipat ganda sesudah mati, dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun terhadap Kami."* **(As-Sa'di: 464)**

Pertanyaan: Apa yang membuat kesalahan yang diperbuat oleh Nabi, ulama atau pendakwah —seumpama betul terjadi— lebih berat dosanya daripada selain mereka?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
حَاصِبًا	Angin kencang yang melemparkan batu-batu kecil ke arah kalian
قَاصِفًا مِّنَ ٱلرِّيحِ	Angin kencang yang selalu menghancurkan apa yang dilewatinya
بِإِمَٰمِهِمْ	Dengan orang-orang yang mereka ikuti di dunia
كَادُوا۟	Nyaris atau hampir
لَيَفْتِنُونَكَ	Memalingkan dan menjerumuskan dirimu dalam fitnah

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah satu momen ketika dirimu diselamatkan oleh Allah kemudian bersyukurlah kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan apabila kalain ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilanglah siapa yang kalian seru kecuali Dia, maka tatkala Dia menyelamatkan kamu ke daratan, kalian berpaling. Dan manusia itu adalah selalu tidak berterima kasih."* **(Al-Isra`: 67)**
2. Mintalah kepada Allah ﷻ agar kelak kamu menerima buku catatan amalmu dengan tangan kananmu. Allah berfirman, *"Maka barangsiapa diberikan kitab amalannya di tangan kanannya, maka mereka ini akan membaca kitabnya itu, dan mereka tidak dianiaya sedikit pun."* **(Al-Isra`: 71)**
3. Rasulullah ﷺ saja butuh peneguhan hati dari Allah ﷻ, maka berdoalah kepada Allah dengan doa ini, *"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu keteguhan dalam setiap urusanku dan ketekadan berada di jalan kebenaran."* Allah berfirman, *"Dan kalau Kami tidak memperkuat (hati)mu, niscaya kamu hampir-hampir condong sedikit kepada mereka."* **(Al-Isra`: 74)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Salah satu tanda lemahnya keimanan seorang hamba adalah ketika ia sudah diselamatkan dan kesusahan-kesusahannya dihilangkan, tidak berselang lama kemudian dia kembali lalai, berpaling dari Allah dan berbuat kerusakan lagi. Allah berfirman, *"Dan apabila kalain ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilanglah siapa yang kalian seru kecuali Dia, maka tatkala Dia menyelamatkan kamu ke daratan, kalian berpaling. Dan manusia itu adalah selalu tidak berterima kasih."* **(Al-Isra`: 67)**
2. Jangan pernah menghina orang lain karena warna kulit, keturunan atau asal usulnya! Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam."* **(Al-Isra`: 70)**
3. Orang-orang jahat tidak akan menganggapmu sebagai kawan dekat mereka kecuali jika kamu turut berbuat maksiat bareng mereka. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya mereka hampir memalingkan kamu dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, agar kamu membuat-buat kebohongan terhadap Kami menyangkut apa yang Kami wahyukan padamu. Dan kalau sudah begitu tentulah mereka mengambil kamu jadi sahabat yang setia."* **(Al-Isra`: 73)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan sesungguhnya benar-benar mereka hampir membuatmu gelisah di negeri (Makkah) untuk mengusirmu daripadanya dan kalau terjadi demikian, niscaya sepeninggalmu mereka tidak tinggal, melainkan sebentar saja."* **(Al-Isra': 76)**

Maksudnya, seumpama mereka mengusirmu dari Makkah, niscaya sesudah kepergianmu, mereka tidak akan tinggal lama di sana. Maka ketika Nabi keluar hijrah dari Makkah menuju Madinah karena beliau dan para sahabatnya disakiti oleh kaum kafir Quraisy, maka tidaklah mereka berdiam di Makkah melainkan sebentar saja. Mereka tewas terbunuh dalam perang Badar. (Ibnu Jazi: 1/494)

Pertanyaan: Jelaskan hukum Allah ﷻ bagi orang-orang yang menyakiti para juru dakwah dan orang-orang yang melakukan perbaikan umat?

Jawaban:.....

2. *"Dan pada sebagian malam hari bersembahyanglah tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji."* **(Al-Isra': 79)**

Di dalam *Shahih Al-Bukhari*, diriwayatkan dari Ibnu Umar, bahwa manusia pada hari kiamat kelak akan berkelompok-kelompok. Setiap umat manusia mengikuti nabi mereka masing-masing. Mereka berkata, *"Wahai fulan (maksudnya memanggil seorang nabi), berilah kami syafaat!"* hingga permintaan syafaat mereka tiba kepada Nabi ﷺ. Maka itulah hari ketika Allah ﷻ mengangkat beliau ke tempat yang terpuji. (Ibnu 'Asyur: 15/185)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan tempat yang terpuji?

Jawaban:.....

3. *"Dan pada sebagian malam hari bersembahyanglah tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji."* **(Al-Isra': 79)**

Qiyamul Lail (menegakkan shalat di waktu malam) adalah berkhalwat dengan Allah ﷻ dan bermunajat pada-Nya tanpa dibarengi orang lain. (Al-Qurthubi: 13/151)

Pertanyaan: Dengan apa qiyamul lail menjadi istimewa dibandingkan waktu-waktu ibadah yang lain?

Jawaban:.....

4. *"Dan katakanlah, "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap." Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap."* **(Al-Isra': 81)**

"Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap," inilah gambaran kebatilan, tetapi ia sendiri bisa berkuasa dan populer ketika tidak ada kebenaran yang mengimbanginya. Ia baru akan lenyap ketika datang kebenaran dan pasti tidak bisa berkutik lagi. Itulah mengapa kebatilan hanya akan populer dan merajalela di suatu zaman dan tempat yang kosong dari ilmu pengetahuan tentang tanda-tanda kebesaran Allah dan bukti-bukti-Nya. (As-Sa'di: 465)

Pertanyaan: Kapan kebatilah memiliki kekuatan dan kedudukan?

Jawaban:.....

5. *"Dan katakanlah, "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap." Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap."* **(Al-Isra': 81)**

Kata kerja *Kana* menunjukkan bahwa lenyap adalah sifat identik kebatilan. Notabenenya di setiap zaman, bila muncul kebatilan, maka ia pasti akan lenyap. (Ibnu 'Asyur: 15/188)

Pertanyaan: Apa yang hendak ditunjukkan oleh kata kerja *Kana* pada ayat ini?

Jawaban:.....

6. *"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."* **(Al-Isra': 82)**

وَإِن كَادُوا۟ لَيَسْتَفِزُّونَكَ مِنَ ٱلْأَرْضِ لِيُخْرِجُوكَ مِنْهَا
وَإِذًا لَّا يَلْبَثُونَ خِلَٰفَكَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٧٦﴾ سُنَّةَ مَن قَدْ أَرْسَلْنَا
قَبْلَكَ مِن رُّسُلِنَا وَلَا تَجِدُ لِسُنَّتِنَا تَحْوِيلًا ﴿٧٧﴾ أَقِمِ
ٱلصَّلَوٰةَ لِدُلُوكِ ٱلشَّمْسِ إِلَىٰ غَسَقِ ٱلَّيْلِ وَقُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ
إِنَّ قُرْءَانَ ٱلْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ﴿٧٨﴾ وَمِنَ ٱلَّيْلِ فَتَهَجَّدْ
بِهِۦ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰٓ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾
وَقُل رَّبِّ أَدْخِلْنِى مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِى مُخْرَجَ صِدْقٍ
وَٱجْعَل لِّى مِن لَّدُنكَ سُلْطَٰنًا نَّصِيرًا ﴿٨٠﴾ وَقُلْ جَآءَ ٱلْحَقُّ وَزَهَقَ
ٱلْبَٰطِلُ إِنَّ ٱلْبَٰطِلَ كَانَ زَهُوقًا ﴿٨١﴾ وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ
شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾
وَإِذَآ أَنْعَمْنَا عَلَى ٱلْإِنسَٰنِ أَعْرَضَ وَنَـَٔا بِجَانِبِهِۦ وَإِذَا مَسَّهُ
ٱلشَّرُّ كَانَ يَـُٔوسًا ﴿٨٣﴾ قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِۦ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ
بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾ وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ
أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾ وَلَئِن شِئْنَا لَنَذْهَبَنَّ
بِٱلَّذِىٓ أَوْحَيْنَآ إِلَيْكَ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ بِهِۦ عَلَيْنَا وَكِيلًا ﴿٨٦﴾

Dipindai dengan CamScanner

Obat penawar yang terkandung dalam Al-Qur`an bersifat umum. Ia mencakup pengobatan hati dari syubhat (keraguraguan), kebodohan, pelencengan dan niat-niat yang buruk. Ia memuat ilmu yakin yang dengannya semua syubhat dan kebodohan akan sirna. Ia juga memuat nasehat dan pelajaran yang dengannya segala syahwat yang menyalahi perintah Allah akan lenyap. Ia juga mencakup pengobatan badan dari berbagai macam penyakit yang notabenenya menyerang tubuh. (As-Sa'di: 465)

Pertanyaan: Jelaskan keberadaan Al-Qur`an sebagai obat penawar berbagai macam penyakit!

Jawaban: .....

7. *"Dan mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah, "Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, dan tidaklah kalian diberi pengetahuan melainkan sedikit."* **(Al-Isra`: 85)**

Di dalam ayat ini terdapat petunjuk yang mengajarkan kita bahwa ketika seseorang ditanya tentang urusan yang jawabannya tidak berguna bagi penanya, maka ia tidak perlu memaparkan jawabannya dan lebih baik menunjukkan pada apa yang dibutuhkannya dan mengarahkan kepada hal lain yang berguna untuknya. (As-Sa'di: 466)

Pertanyaan: Banyak orang kerap menanyakan hal-hal yang tidak bermanfaat untuk agama dan dunia mereka. Bagaimana seorang juru dakwah dan penuntut ilmu menangani pertanyaan-pertanyaan semodel itu?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
كَادُوا۟	Hampir atau nyaris
تَحْوِيلًا	Perubahan
لِدُلُوكِ ٱلشَّمْسِ	Waktu tergelincir matahari pada pertengahan hari
غَسَقِ ٱلَّيْلِ	Kegelapan malam
وَزَهَقَ	Meredup dan sirna
زَهُوقًا	Tidak bakal abadi dan kekal
وَنَـَٔا بِجَانِبِهِۦ	Menyingkir dari ketaatan karena sombong dan keras kepala
شَاكِلَتِهِۦ	Jalan hidupnya dan apa yang sesuai dengan keadaannya

PRAKTIK AYAT

1. Jagalah shalat lima waktumu di masjid, terutama shalat Shubuh. Allah berfirman, *"Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) Shubuh. Sesungguhnya shalat Shubuh itu disaksikan (oleh malaikat)."* **(Al-Isra`: 78)**
2. Dirikanlah shalat pada sebagian dari waktu malammu kemudian tutup dengan shalat Witir. Allah berfirman, *"Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu. Mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji."* **(Al-Isra`: 79)**
3. Lakukan terapi ruqyah atas dirimu dan orang-orang di sekitarmu dengan Al-Qur`an! Allah berfirman, *"Dan Kami turunkan dari Al-Qur`an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."* **(Al-Isra`: 82)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Al-Qur`an adalah obat penyembuh dan rahmat khusus bagi orang-orang mukmin. Maka carilah kesembuhan dari penyakit-penyakit lahir dan batinmu dengan ayat-ayat Al-Qur`an. Allah berfirman, *"Dan Kami turunkan dari Al-Qur`an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."* **(Al-Isra`: 82)**
2. Manakala kebenaran sudah disuarakan oleh para pembelanya, maka sirnalah kebatilan semerajalela bagaimanapun ia. Allah berfirman, *"Dan katakanlah, "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap." Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap."* **(Al-Isra`: 81)**
3. Jauhi perbuatan zhalim, karena orang yang melakukannya terhalangi dari memperoleh manfaat dari Al-Qur`an sesuai dengan kadar kezhaliman yang diperbuatnya. Allah berfirman, *"Dan Kami turunkan dari Al-Qur`an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur`an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zhalim selain kerugian."* **(Al-Isra`: 82)**

Dipindai dengan CamScanner

إِلَّا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۚ إِنَّ فَضْلَهُۥ كَانَ عَلَيْكَ كَبِيرًا ﴿٨٧﴾ قُل لَّئِنِ ٱجْتَمَعَتِ ٱلْإِنسُ وَٱلْجِنُّ عَلَىٰٓ أَن يَأْتُوا۟ بِمِثْلِ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِۦ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾ وَلَقَدْ صَرَّفْنَا لِلنَّاسِ فِى هَٰذَا ٱلْقُرْءَانِ مِن كُلِّ مَثَلٍ ۖ فَأَبَىٰٓ أَكْثَرُ ٱلنَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٨٩﴾ وَقَالُوا۟ لَن نُّؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ تَفْجُرَ لَنَا مِنَ ٱلْأَرْضِ يَنۢبُوعًا ﴿٩٠﴾ أَوْ تَكُونَ لَكَ جَنَّةٌ مِّن نَّخِيلٍ وَعِنَبٍ فَتُفَجِّرَ ٱلْأَنْهَٰرَ خِلَٰلَهَا تَفْجِيرًا ﴿٩١﴾ أَوْ تُسْقِطَ ٱلسَّمَآءَ كَمَا زَعَمْتَ عَلَيْنَا كِسَفًا أَوْ تَأْتِىَ بِٱللَّهِ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةِ قَبِيلًا ﴿٩٢﴾ أَوْ يَكُونَ لَكَ بَيْتٌ مِّن زُخْرُفٍ أَوْ تَرْقَىٰ فِى ٱلسَّمَآءِ ۖ وَلَن نُّؤْمِنَ لِرُقِيِّكَ حَتَّىٰ تُنَزِّلَ عَلَيْنَا كِتَٰبًا نَّقْرَؤُهُۥ ۗ قُلْ سُبْحَانَ رَبِّى هَلْ كُنتُ إِلَّا بَشَرًا رَّسُولًا ﴿٩٣﴾ وَمَا مَنَعَ ٱلنَّاسَ أَن يُؤْمِنُوٓا۟ إِذْ جَآءَهُمُ ٱلْهُدَىٰٓ إِلَّآ أَن قَالُوٓا۟ أَبَعَثَ ٱللَّهُ بَشَرًا رَّسُولًا ﴿٩٤﴾ قُل لَّوْ كَانَ فِى ٱلْأَرْضِ مَلَٰٓئِكَةٌ يَمْشُونَ مُطْمَئِنِّينَ لَنَزَّلْنَا عَلَيْهِم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ مَلَكًا رَّسُولًا ﴿٩٥﴾ قُلْ كَفَىٰ بِٱللَّهِ شَهِيدًۢا بَيْنِى وَبَيْنَكُمْ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ بِعِبَادِهِۦ خَبِيرًۢا بَصِيرًا ﴿٩٦﴾

TADABUR AYAT

1. *"Kecuali karena rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya karunia-Nya atasmu adalah besar"* **(Al-Isra`: 87)**

Ketika Kami menjadikanmu junjungan dan pemimpin anak keturunan Adam (manusia) dan mengantarkanmu tempat yang terpuji dan kitab suci Al-Qur`an kepadamu. (Al-Qurthubi: 13/169)

Pertanyaan: Sebutkan anugerah-anugerah yang dengannya Allah ﷻ memuliakan Nabi Muhammad ﷺ!

Jawaban:.....

2. *"Katakanlah, "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur`an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain."* **(Al-Isra`: 88)**

Seluruh makhluk tidak mampu mendatangkan yang serupa dengan Al-Qur`an karena ia mengandung ilmu-ilmu ilahi, bukti-bukti nyata dan makna-makna menakjubkan yang kesemuanya tidak diketahui dan dicapai oleh manusia dan ketiga-tiganya hadir di Al-Qur`an dalam wujud yang sempurna. Banyak orang mengatakan bahwa mereka tidak mampu membuat yang serupa dengannya karena kefasihannya dan susunannya yang indah. Ada banyak aspek kemukjizatan yang terkandung di dalamnya. (Ibnu Jazi: 1/496)

Pertanyaan: Jelaskan beberapa aspek kemukjizatan Al-Qur`an!

Jawaban:.....

3. *"Katakanlah, "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur`an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain."* **(Al-Isra`: 88)**

Ayat ini adalah bukti meyakinkan dan petunjuk yang terang akan kebenaran risalah yang dibawa oleh Rasulullah sekiranya Allah sampai menantang golongan manusia dan jin untuk mendatangkan yang serupa dengannya. Allah memberitahukan bahwa mereka tidak mampu mendatangkan yang serupa dengannya walaupun satu sama lain bahu-membahu, mereka tetap tidak mampu mewujudkannya. Dan terbukti benar ketidakmampuan mereka ini sebagaimana diwartakan oleh Allah. (As-Sa'di: 466)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini membuktikan kebenaran risalah Nabi Muhammad ﷺ?

Jawaban:.....

4. *"Katakanlah, "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur`an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain."* **(Al-Isra`: 88)**

Al-Qur`ah adalan mukjizat dari keteraturan, keserasian dan susunan redaksinya serta dari penyampaiannya tentang berita-berita gaib. Al-Qur`an menduduki puncak tingkatan Balaghah, tidak dapat diserupakan dengan perkataan makhluk karena ia memang bukan makhluk. Seandainya Al-Qur`an itu makhluk, pasti mereka mampu membuat yang serupa dengannya. (Al-Baghawi: 2/714)

Pertanyaan: Jelaskan bentuk kemukjizatan yang terkandung dalam Al-Qur`an!

Jawaban:.....

5. *"Dan mereka berkata, "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dan bumi untuk kami."* **(Al-Isra`: 90)**

Mendatangkan hal itu adalah mudah bagi Allah ﷻ. Seandainya Dia menghendaki, niscaya Dia akan melakukannya dan memenuhi semua apa yang mereka mintakan, akan tetapi Dia mengetahui bahwa mereka tetap tidak mau menerima hidayah sesudahnya. (Ibnu Katsir: 3/63)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ tidak mengabulkan

Dipindai dengan CamScanner

permintaan orang-orang musyrik?

Jawaban:.....

6. *"Atau kamu jatuhkan langit berkeping-keping atas kami."* **(Al-Isra`: 92)**

Maksudnya, kamu (Muhammad) berjanji kepada kami bahwa pada hari kiamat langit akan terbelah dan terkoyak lalu tiap-tiap ujungnya menjuntai ke bumi, maka segerakanlah kejadian itu di dunia dan jatuhkan langit itu berkeping-keping! Adapun Nabi pembawa rahmat dan pengajak taubat yang diutus sebagai rahmat bagi alam semesta, meminta hal itu ditunda dan ditangguhkan, karena barangkali dari anak cucu mereka kelak akan ada yang menyembah Allah dan tidak menyekutukan apapun dengan-Nya.

Dan permohonan Nabi ini betul-betul terwujud. Di antara mereka yang disebut dalam ayat ini ternyata ada yang beriman sesudahnya dan bagus keislamannya. (Ibnu Katsir: 3/63)

Pertanyaan: Mengapa Rasulullah tidak berdoa kepada Tuhannya agar Dia menjatuhkan langit menimpa para penentangnya yang meminta sendiri hal itu?

Jawaban:.....

7. *"Katakanlah, "Kalau seandainya ada malaikat-malaikat yang berjalan-jalan sebagai penghuni di bumi, niscaya Kami turunkan dari langit kepada mereka seorang malaikat menjadi rasul."* **(Al-Isra`: 95)**

"Katakanlah, "Kalau seandainya ada malaikat-malaikat yang berjalan-jalan sebagai penghuni di bumi," maksudnya, seandainya mereka berdiam dan menetap di bumi, *"Niscaya Kami turunkan dari langit kepada mereka seorang malaikat menjadi rasul,"* dari golongan mereka sendiri karena hati siapapun cenderung mendekat kepada yang segolongan dengannya daripada dengan golongan lain. (Al-Baghawi: 2/717)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ jadikan para nabi untuk manusia dari golongannya, dan tidak menjadikan dari golongan malaikat?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ظَهِيرًا	Penolong
صَرَّفْنَا	Kami jadikan bermacam-macam dan Kami jelaskan semuanya
يَنۢبُوعًا	Mata air yang mengalir airnya
كِسَفًا	Berkeping-keping
قَبِيلًا	Kami menyaksikan mereka dengan berhadapan muka
زُخْرُفٍ	Emas

PRAKTIK AYAT

1. Sebutkan lima keutamaan yang Allah ﷻ anugerahkan kepada dirimu kemudian perbanyaklah bersyukur atasnya. Allah berfirman, *"Kecuali karena rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya karunia-Nya atasmu adalah besar."* **(Al-Isra`: 87)**
2. Bacalah satu perumpamaan di dalam Al-Qur`an kemudian petiklah pelajaran darinya! Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulang kepada manusia dalam Al-Qur`an ini tiap-tiap macam perumpamaan, tapi kebanyakan manusia tidak menyukai kecuali mengingkari."* **(Al-Isra`: 89)**
3. Carilah Al-Qur`an beserta terjemahannya kemudian hadiahkan kepada non muslim, barangkali ia masuk Islam oleh sebab kamu. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur`an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain."* **(Al-Isra`: 88)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Allah membuat bermacam-macam nasehat dan perumpamaan di dalam Al-Qur`an agar tercapai maksud dan tujuannya. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulang kepada manusia dalam Al-Qur`an ini tiap-tiap macam perumpamaan, tapi kebanyakan manusia tidak menyukai kecuali mengingkari."* **(Al-Isra`: 89)**
2. Pelajarilah seni berdialog dan berdebat kemudian latihlah dirimu untuk melakukan keduanya! Allah berfirman, *"Katakanlah, "Kalau seandainya ada malaikat-malaikat yang berjalan-jalan sebagai penghuni di bumi, niscaya Kami turunkan dari langit kepada mereka seorang malaikat menjadi rasul."* **(Al-Isra`: 95)**
3. Tatkala dirimu sedang terhimpit atau dilanda kesusahan, bacalah kisah hidup Rasulullah supaya kamu dapat meneladani kesabaran beliau dan mengikutinya. Allah berfirman, *"Dan mereka berkata, "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dari bumi untuk kami."* **(Al-Isra`: 90)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan barangsiapa ditunjuki Allah, dialah yang mendapat petunjuk dan barangsiapa Dia sesatkan, maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Dia."* **(Al-Isra`: 97)**

Seandainya Allah memberi hidayah mereka, niscaya mereka akan mendapatkan petunjuk. *"Dan barangsiapa Dia sesatkan, maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Dia,"* maksudnya, tiada seorang pun yang memberi hidayah kepada mereka. (Al-Qurthubi: 13/178)

Pertanyaan: Apakah seseorang bisa sampai kepada hidayah bila Allah ﷻ tidak menghendakinya?

Jawaban: .....

2. *"Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu, dan pekak. Tempat kediaman mereka adalah neraka Jahannam."* **(Al-Isra`: 97)**

Pada hari kiamat mereka akan diseret di atas wajah-wajah mereka hingga neraka Jahannam, sebagaimana Dia berbuat demikian di dunia terhadap orang yang amat menuruti hawa nafsu dan sangat kejam menyiksa makhluk-Nya. Dan ini benar adanya berdasarkan hadits riwayat Anas, bahwa seseorang pernah bertanya kepada Nabi, "Wahai Rasulullah, orang-orang yang dikumpulkan pada hari kiamat, apakah orang kafir kelak diseret di atas mukanya sendiri?" Nabi ﷺ menjawab, *"Tidakkah Dzat yang menjadikan ia berjalan di atas kedua kakinya, itu mampu menjadikan ia berjalan di atas mukanya sendiri pada hari kiamat kelak?"* Ketika jawaban Nabi ﷺ ini sampai ke telinga Qatadah, ia berkata, "Tentu saja mampu, demi keagungan Tuhan kami." **(HR. Al-Bukhari dan Muslim).** (Al-Qurthubi: 13/178)

Pertanyaan: Bagaimana orang kafir kelak dikumpulkan dengan diseret pada wajah mereka di hari kiamat kelak? Apa buktinya?

Jawaban: .....

3. *"Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak. Tempat kediaman mereka adalah neraka Jahannam."* **(Al-Isra`: 97)**

Ini adalah balasan yang setimpal dengan dosa dan kejahatan yang diperbuat. Mereka memperdagangkan kebatilan dalam kemasan kebenaran dan memoles kebenaran dengan ciri-ciri kebatilan. Maka balasan bagi mereka adalah diubahnya wajah mereka menjadi alat berjalan menggantikan kaki.

Kemudian *"Dalam keadaan buta, bisu,"* sebagai balasan atas perkataan batil mereka tentang Rasulullah dan Al-Qur`an, lalu *"Dan pekak,"* sebagai balasan atas penolakan mereka untuk mendengarkan kebenaran. (Ibnu 'Asyur: 15/217)

Pertanyaan: Balasan untuk orang kafir di akhirat setimpal dengan dosa mereka. Jelaskan!

Jawaban: .....

4. *"Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak. Tempat kediaman mereka adalah neraka Jahannam."* **(Al-Isra`: 97)**

وَمَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلْمُهْتَدِ ۖ وَمَن يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُمْ أَوْلِيَآءَ
مِن دُونِهِۦ ۖ وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمْيًا وَبُكْمًا
وَصُمًّا ۖ مَّأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَٰهُمْ سَعِيرًا ﴿٩٧﴾
ذَٰلِكَ جَزَآؤُهُم بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا وَقَالُوٓا۟ أَءِذَا كُنَّا عِظَٰمًا
وَرُفَٰتًا أَءِنَّا لَمَبْعُوثُونَ خَلْقًا جَدِيدًا ﴿٩٨﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ
ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ قَادِرٌ عَلَىٰٓ أَن يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ
وَجَعَلَ لَهُمْ أَجَلًا لَّا رَيْبَ فِيهِ ۖ فَأَبَى ٱلظَّٰلِمُونَ إِلَّا كُفُورًا ﴿٩٩﴾
قُل لَّوْ أَنتُمْ تَمْلِكُونَ خَزَآئِنَ رَحْمَةِ رَبِّىٓ إِذًا لَّأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ
ٱلْإِنفَاقِ ۚ وَكَانَ ٱلْإِنسَٰنُ قَتُورًا ﴿١٠٠﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَىٰ تِسْعَ
ءَايَٰتٍۭ بَيِّنَٰتٍ ۖ فَسْـَٔلْ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ إِذْ جَآءَهُمْ فَقَالَ لَهُۥ فِرْعَوْنُ
إِنِّى لَأَظُنُّكَ يَٰمُوسَىٰ مَسْحُورًا ﴿١٠١﴾ قَالَ لَقَدْ عَلِمْتَ مَآ أَنزَلَ
هَٰٓؤُلَآءِ إِلَّا رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ بَصَآئِرَ ۖ وَإِنِّى لَأَظُنُّكَ
يَٰفِرْعَوْنُ مَثْبُورًا ﴿١٠٢﴾ فَأَرَادَ أَن يَسْتَفِزَّهُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ
فَأَغْرَقْنَٰهُ وَمَن مَّعَهُۥ جَمِيعًا ﴿١٠٣﴾ وَقُلْنَا مِنۢ بَعْدِهِۦ لِبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ
ٱسْكُنُوا۟ ٱلْأَرْضَ فَإِذَا جَآءَ وَعْدُ ٱلْءَاخِرَةِ جِئْنَا بِكُمْ لَفِيفًا ﴿١٠٤﴾

Jika ada yang bertanya, "Bagaimana Allah menggambarkan mereka kelak buta, bisu dan pekak, sementara pada ayat yang lain, Dia berfirman, *"Dan orang-orang yang berbuat jahat itu melihat neraka,"* **(Al-Kahfi: 53)** dan menetapkan penglihatan, pengucapan, dan pendengaran bagi mereka?" Jawaban *pertama*: Mereka dikumpulkan dengan cara sebagaimana digambarkan oleh Allah tersebut (diseret pada wajah mereka) kemudian penglihatan, pengucapan, dan pendengaran dikembalikan kepada mereka seperti semula. Jawaban *kedua*: sebagaimana Ibnu Abbas mengatakan bahwa maksud dari *"dalam keadaan buta, bisu,"* adalah mereka tidak melihat sesuatu yang menggembirakan sebagaimana mereka tidak mampu mengatakan hujjah dan bahwa maksud dari *"pekak,"* adalah mereka tidak mendengar sesuatupun yang menyenangkan.

Al-Hasan berkata, "Ini ketika mereka digiring di suatu tempat pemberhentian hingga masuk ke dalam neraka." (Al-Baghawi: 2/718)

Pertanyaan: Bagaimana calon penghuni neraka dikumpulkan pada hari kiamat dalam keadaan buta, bisu, dan pekak?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

5. *"Dan adalah manusia itu sangat kikir."* **(Al-Isra': 100)**

Yaitu orang yang sangat bakil dan menahan hartanya tidak mau menginfakkannya. (Al-Baghawi: 2/719)

Pertanyaan: Jelaskanlah sifat manusia yang bakhil terhadap harta, dan bagaimana menolong hamba darinya?

Jawaban:.....

6. *"Musa menjawab, "Sesungguhnya kamu telah mengetahui bahwa tiada yang menurunkan mukjizat-mukjizat itu kecuali Tuhan yang memelihara langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata. Dan sesungguhnya aku mengira kamu, hai Fir'aun, seorang yang akan binasa."* **(Al-Isra': 102)**

Musa *'Alaihissalam* sebagai nabi yang jujur lagi dibenarkan ucapan-ucapannya, berkata, *"Sesungguhnya kamu telah mengetahui bahwa tiada yang menurunkan mukjizat-mukjizat itu kecuali Tuhan yang memelihara langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata."*

Dia menunjukkan bahwa sebenarnya Fir'aun mengetahui bahwa Allah telah menurunkan mukjizat-mukjizat itu. Fir'aun adalah salah satu makhluk Allah yang paling keras kepala dan durhaka karena kehendak dan tujuannya amat merusak dan bukan karena ketidaktahuannya. (Ibnu Taimiyyah: 4/248)

Pertanyaan: Terkadang seseorang tersesat tanpa disadari oleh dirinya sendiri. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

7. *"Kemudian (Fir'aun) hendak mengusir mereka (Musa dan pengikut-pengikutnya) dari bumi (Mesir) itu, maka Kami tenggelamkan ia serta orang-orang yang bersama-sama ia seluruhnya."* **(Al-Isra': 103)**

Orang-orang musyrik mengusir Nabi dan kaum muslimin dari Makkah tidak disebutkan secara lugas lalu keinginan jahat mereka itu tercermin pada keinginan Fir'aun untuk mengusir Musa dan Bani Israel dari Mesir. (Ibnu 'Asyur: 15/228)

Pertanyaan: Ada keserupaan antara kaum musyrik Makkah dan para pengikut Fir'aun. Jelaskan!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَبُكْمًا	Bisu tidak bisa berbicara
خَبَتْ	Padam nyala apinya
وَرُفَاتًا	Bagian-bagian yang sudah terpisah-pisah dan berserak
ثُبُورًا	Amat kikir
بَصَآئِرَ	Tanda-tanda yang menuntun ahli mata batin kepada keesaan Allah dan kebenaran Muhammad
مَثْبُورًا	Binasa, terkalahkan dan terlaknat
يَسْتَفِزَّهُم	Mengusir mereka
مِّنَ ٱلْأَرْضِ	Dari negeri Mesir
ٱسْكُنُوا۟ ٱلْأَرْضَ	Tinggallah di tanah Syam
لَفِيفًا	Semua

PRAKTIK AYAT

1. Sempurnakanlah wudhu di setiap anggota tubuhmu, mudah-mudahan itu menjadi sebab dosa-dosamu dihapuskan, Allah ﷻ berfirman, *"Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak."* **(Al-Isra': 97)**
2. Mintalah kepada Allah ﷻ agar Dia mencukupimu dengan anugerah-Nya sehingga kamu tidak butuh pada selain-Nya. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Kalau seandainya kalian menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kalian tahan, karena takut membelanjakannya." Dan adalah manusia itu sangat kikir."* **(Al-Isra': 100)**
3. Infakkanlah harta bendamu di salah satu program kebaikan supaya dirimu terbiasa berderma. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Kalau seandainya kalian menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kalian tahan, karena takut membelanjakannya." Dan adalah manusia itu sangat kikir."* **(Al-Isra': 100)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Sedermawan dan semurah hati bagaimanapun, naluri dasar manusia pada mulanya adalah mengekang kepemilikannya dan Allah ﷻ adalah Maha Pemurah lagi Maha Pemberi tanpa perhitungan. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Kalau seandainya kalian menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Tuhanku, niscaya perbendaharaan itu kalian tahan, karena takut membelanjakannya." Dan adalah manusia itu sangat kikir."* **(Al-Isra': 100)**
2. Semakin tinggi kedudukan Tuhan di hati seorang hamba, maka kedudukan makhluk ganti semakin biasa di sisinya. Allah berfirman, *"Musa menjawab, "Sesungguhnya kamu telah mengetahui bahwa tiada yang menurunkan mukjizat-mukjizat itu kecuali Tuhan yang memelihara langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata. Dan sesungguhnya aku mengira kamu, hai Fir'aun, seorang yang akan binasa."* **(Al-Isra': 102)**
3. Seberat apapun deritamu, bersabarlah! Allah berfirman, *"Kemudian (Fir'aun) hendak mengusir mereka (Musa dan pengikut-pengikutnya) dari bumi (Mesir) itu, maka Kami tenggelamkan dia serta orang-orang yang bersama-sama dia seluruhnya. Dan Kami berfirman sesudah itu kepada Bani Israel, "Diamlah di negeri ini."* **(Al-Isra': 103)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Al-Qur`an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian."* **(Al-Isra`: 106)**

Maksudnya Al-Qur`an turun perlahan-lahan agar mereka bisa merenungi dan memikirkan kandungan maknanya serta menggali ilmu-ilmu darinya (As-Sa'di: 468)

Pertanyaan: Bagaimana cara ideal membaca Al-Qur`an bagi orang yang ingin merenunginya?

Jawaban:.....

2. *"Katakanlah, "Berimanlah kalian kepadanya atau tidak usah beriman (itu sama saja bagi Allah) Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al-Qur`an dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud."* **(Al-Isra`: 107)**

"Katakanlah, "Berimanlah kalian kepadanya atau tidak usah beriman," adalah perintah untuk mengejek mereka dan tidak perlu memperhatikan mereka. Seakan-akan ia berkata, "Tidak ada bedanya baik kalian beriman ataupun tidak beriman karena kalian bukan hujjah. Yang menjadi hujjah adalah orang-orang berilmu sebelumnya dan mereka adalah orang-orang mukmin dari kalangan Ahli Kitab.

Kemudian *"Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya,"* maksudnya adalah orang-orang mukmin dari golongan Ahli Kitab. Namun menurut satu pendapat, dikatakan bahwa mereka adalah setiap penganut ajaran hanif (Ibrahim) sebelum pengutusan Rasulullah ﷺ. (Ibnu Jazi: 1/499

Pertanyaan: Ayat ini memuat tingginya kedudukan orang berilmu. Jelaskan!

Jawaban:.....

3. *"Katakanlah, "Berimanlah kalian kepadanya atau tidak usah beriman (itu sama saja bagi Allah) Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al-Qur`an dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud." Dan mereka berkata, "Maha suci Tuhan kami, sesungguhnya janji Tuhan kami pasti dipenuhi. Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk."* **(Al-Isra`: 107-109)**

Kalimat *"Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis,"* menyangat-nyangatkan dalam menggambarkan dan memuji mereka. Setiap orang yang menelusuri dengan ilmu dan mendapatkan sesuatu darinya berhak melangkah ke derajat ini. Maka setiap kali mendengar Al-Qur`an, ia khusyuk, rendah hati, dan merendahkan diri.

Dalam *Musnad Ad-Darimi Abi Muhammad,* diriwayatkan dari At-Taimi, ia berkata, "Barangsiapa diberi ilmu, namun tidak bisa membuatnya menangis, sangat dikhawatirkan ia tidak diberi ilmu yang bermanfaat. Karena Allah menggambarkan sifat para ulama dalam ayat ini." Kemudian ia membaca ayat tersebut. (Al-Qurthubi: 13/189)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana semestinya keadaan orang berilmu ketika tengah mendengarkan Al-Qur`an!

Jawaban:.....

4. *"Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk."* **(Al-Isra`: 109)**

Menyungkur atas muka adalah ibadah yang disengaja dilakukan dan dicintai Allah. Maksud menyungkur di sini bukan menempelkan dagu pada lantai atau tanah sebagaimana menempelkan kening pada tempat sujud. Yang dimaksudkan darinya adalah permulaan rukuk dan sujud adalah akhirnya. (Ibnu Taimiyyah: 4/249)

Pertanyaan: Bagaimana gambaran menyungkur yang dicintai Allah?

Jawaban:.....

وَبِالْحَقِّ أَنزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ ۗ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿١٠٥﴾
وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنزِيلًا ﴿١٠٦﴾
قُلْ آمِنُوا بِهِ أَوْ لَا تُؤْمِنُوا ۚ إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِن قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَىٰ
عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا ﴿١٠٧﴾ وَيَقُولُونَ سُبْحَانَ رَبِّنَا إِن كَانَ
وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا ﴿١٠٨﴾ وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ
خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾ قُلِ ادْعُوا اللَّهَ أَوِ ادْعُوا الرَّحْمَٰنَ ۖ أَيًّا مَّا تَدْعُوا فَلَهُ
الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ ۚ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ
بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا ﴿١١٠﴾ وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن
لَّهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُن لَّهُ وَلِيٌّ مِّنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًا ﴿١١١﴾

سُورَةُ الْكَهْفِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَل لَّهُ عِوَجًا ﴿١﴾
قَيِّمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾
مَّاكِثِينَ فِيهِ أَبَدًا ﴿٣﴾ وَيُنذِرَ الَّذِينَ قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا ﴿٤﴾

Dipindai dengan CamScanner

18. AL-KAHFI
(Gua)

5. *"Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al-Kitab (Al-Qur`an)."* **(Al-Kahfi: 1)**

Kemudian Allah memuji Dzat-Nya sendiri. Ayat ini menyiratkan petunjuk agar setiap hamba memuji Allah atas diutusnya para rasul dan diturunkannya kitab suci kepada mereka. (As-Sa'di: 469)

Pertanyaan: Apa tuntunan yang mesti diamalkan seorang muslim dari mengetahui pujian Allah atas Dzat-Nya sendiri?

Jawaban: .....

6. *"Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al-Kitab (Al-Qur`an) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya."* **(Al-Kahfi: 1)**

Allah secara khusus menyebut Rasulullah ﷺ (hamba-Nya) karena penurunan Al-Qur`an kepadanya adalah nikmat bagi beliau secara khusus dan nikmat bagi seluruh manusia secara umum. (Al-Baghawi: 3/5)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebut Nabi ﷺ secara khusus dalam ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal shaleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. Mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya."* **(Al-Kahfi: 2-3)**

Kitab suci Al-Qur`an ini mencakup seluruh bentuk amal shaleh yang mengantarkan kepada hal-hal yang menggembirakan jiwa dan menyenangkan hati. (As-Sa'di: 470)

Pertanyaan: Apa sumber kebahagiaan di mata orang mukmin?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَرَقْنَٰهُ	Kami perinji dan bedakan mana yang benar dan mana yang batil
مُكْثٍ	Perlahan-lahan
وَنَزَّلْنَٰهُ تَنزِيلًا	Kami turunkan sedikit demi sedikit menurut tuntutan kemaslahatan
يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ	Bersujud pada wajah mereka
وَلَا تُخَافِتْ	Dan jangan kamu rahasiakan suara shalatmu
وَٱبْتَغِ بَيْنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا	Beradalah di tengah-tengah antara mengeraskan dan melirihkan suara dalam shalat
عِوَجًا	Bengkok dan condong menjauh dari kebenaran
قَيِّمًا	Lurus dan berada di tengah

PRAKTIK AYAT

1. Hafalkan sepuluh ayat dari permulaan Surat Al-Kahfi karena Nabi ﷺ bersabda, *"Barangsiapa hafal sepuluh ayat dari permulaan surat Al-Kahfi, maka dirinya terlindungi dari Dajjal."* (HR. Muslim) Allah berfirman, *"Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al-Kitab (Al-Qur`an)."*
2. Berkumpullah bersama beberapa sahabatmu kemudian masing-masing dari kalian membacakan beberapa ayat Al-Qur`an. Allah berfirman, *"Dan Al-Qur`an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian."* **(Al-Isra`: 106)**
3. Amati sebagian dari nama-nama terbaik Allah kemudian berdoalah kepada-Nya dengan menyebut nama-nama tersebut. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai Asmaul Husna (nama-nama yang terbaik)."* **(Al-Isra`: 110)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Al-Qur`an adalah kebenaran dari Allah dan segala apa (wahyu) yang diturunkan oleh-Nya adalah benar. Allah berfirman, *"Dan Kami turunkan (Al-Qur`an) itu dengan sebenar-benarnya dan Al-Qur`an itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan."* **(Al-Isra`: 105)**
2. Membaca perlahan-lahan akan membantu memahami dan merenungi isi Al-Qur`an. Allah berfirman, *"Dan Al-Qur`an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia."* **(Al-Isra`: 106)**
3. Di antara fase-fase naik tingkatan dengan Al-Qur`an adalah membaca perlahan-lahan, kemudian merenungkan, lalu bersujud dan berdoa hingga kemudian rasa takut pada Allah ﷻ sembari menangis. Allah berfirman, *"Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk."* **(Al-Isra`: 109)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Qur'an)."* **(Al-Kahfi: 6)**

Ada pelajaran berharga dari ayat ini dan ayat lain yang serupa dengannya. Tugas orang yang diperintahkan berdakwah mengajak kepada Allah adalah menyampaikan (tabligh) dan berusaha melakukan setiap sebab yang bisa mengantarkan menuju hidayah serta menutup pintu-pintu kesesatan dan penyelewengan semaksimal mungkin dengan disertai tawakal kepada Allah. Jika mereka yang diajak mau menerima hidayah, maka itu adalah baik sekali. Dan jika mereka menolak, maka ia tidak boleh bersedih dan berputus asa karena perasaan seperti itu justru melemahkan hati, meruntuhkan kekuatan dan tidak ada manfaatnya sama sekali. Sebaliknya, ia tetap harus melanjutkan tugas yang dibebankan kepadanya. Selain daripada itu sudah berada di luar kekuasaannya. (As-Sa'di: 470)

Pertanyaan: Ayat di atas memuat pelajaran dakwah yang begitu berharga. Jelaskan!

Jawaban:.....

2. *"Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya."* **(Al-Kahfi: 7)**

"Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya," maksudnya apa saja yang pantas dijadikan perhiasan seperti pakaian, makanan, pepohonan, sungai-sungai dan lain sebagainya, *"Agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya,"* maksudnya, supaya Kami menguji mereka untuk mengetahui siapakah yang paling zuhud terhadap urusan dunia di antara mereka. (Ibnu Jazi: 1/502)

Pertanyaan: Allah menghiasi bumi dengan berbagai macam perhiasan karena ada hikmah yang mulia. Hikmah apakah itu?

Jawaban:.....

3. *"Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) raqim itu, mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan? (Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa, "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)."* **(Al-Kahfi: 9-10)**

Tepat pada ayat ini, dialihkanlah perhatian orang-orang yang bertanya dari berfokus pada kisah-kisah ajaib kepada apa yang lebih baik untuk mereka, yakni memetik pelajaran dari setiap kisah dengan mengetahui sebab-sebab dan akibat-akibatnya. Itulah mengapa kisah tentang para pemuda penghuni gua diawali dengan kalimat, *"(Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa, "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)."* (Ibnu 'Asyur: 15/259)

Pertanyaan: Seyoginya lebih berfokus pada hikmah dan pelajaran yang terkandung dalam kisah daripada penasaran dengan keajaiban-keajaibannya. Tunjukkan hal itu lewat pemaparan kisah para pemuda penghuni gua!

Jawaban:.....

4. *"(Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa, "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)."* **(Al-Kahfi: 10)**

Ayat ini tegas berbicara tentang lari demi mempertahankan agama dan pergi meninggalkan istri dan anak-anak, kerabat dan sahabat, kampung halaman dan harta benda karena takut tertimpa fitnah atau cobaan. Rasulullah ﷺ pergi meninggalkan Makkah demi mempertahankan agama. Begitu juga dengan para sahabat. Mereka meninggalkan rumah, kampung halaman, keluarga, istri dan anak-anak, saudara dan sahabat masing-masing karena berharap agama mereka selamat dan diri mereka terbebas dari fitnah orang-orang kafir. (Al-Qurthubi: 13/216)

مَّا لَهُم بِهِۦ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِءَابَآئِهِمْ ۚ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ
أَفْوَٰهِهِمْ ۚ إِن يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا ۝٥ فَلَعَلَّكَ بَٰخِعٌ نَّفْسَكَ
عَلَىٰٓ ءَاثَٰرِهِمْ إِن لَّمْ يُؤْمِنُوا۟ بِهَٰذَا ٱلْحَدِيثِ أَسَفًا ۝٦ إِنَّا
جَعَلْنَا مَا عَلَى ٱلْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا
۝٧ وَإِنَّا لَجَٰعِلُونَ مَا عَلَيْهَا صَعِيدًا جُرُزًا ۝٨ أَمْ حَسِبْتَ
أَنَّ أَصْحَٰبَ ٱلْكَهْفِ وَٱلرَّقِيمِ كَانُوا۟ مِنْ ءَايَٰتِنَا عَجَبًا ۝٩
إِذْ أَوَى ٱلْفِتْيَةُ إِلَى ٱلْكَهْفِ فَقَالُوا۟ رَبَّنَآ ءَاتِنَا مِن لَّدُنكَ
رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ۝١٠ فَضَرَبْنَا عَلَىٰٓ ءَاذَانِهِمْ
فِى ٱلْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ۝١١ ثُمَّ بَعَثْنَٰهُمْ لِنَعْلَمَ أَىُّ
ٱلْحِزْبَيْنِ أَحْصَىٰ لِمَا لَبِثُوٓا۟ أَمَدًا ۝١٢ نَّحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم
بِٱلْحَقِّ ۚ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا۟ بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَٰهُمْ هُدًى ۝١٣
وَرَبَطْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا۟ فَقَالُوا۟ رَبُّنَا رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ لَن نَّدْعُوَا۟ مِن دُونِهِۦٓ إِلَٰهًا ۖ لَّقَدْ قُلْنَآ إِذًا شَطَطًا ۝١٤
هَٰٓؤُلَآءِ قَوْمُنَا ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً ۖ لَّوْلَا يَأْتُونَ عَلَيْهِم
بِسُلْطَٰنٍۭ بَيِّنٍ ۖ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا ۝١٥

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apakah seorang mukmin boleh meninggalkan kampung halamannya ketika mengkhawatirkan agamanya? Ataukah ia harus mempertaruhkan agamanya supaya tetap bertahan di sana?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk."* **(Al-Kahfi: 13)**

Allah ﷻ menyebut mereka sebagai *Fityah* (para pemuda). Golongan pemuda notabenenya lebih mudah menerima kebenaran dan lebih gampang diarahkan kepada hidayah dibandingkan golongan tua yang sudah terlanjur melampaui batas dan tenggelam dalam agama yang batil.

Itulah mengapa kebanyakan golongan yang menerima Allah dan Rasul-Nya adalah golongan anak muda. Kalangan tua dari kaum Quraisy kebanyakan tetap memeluk keyakinan lama mereka dan hanya sedikit dari mereka yang memeluk Islam. (Ibnu Katsir: 3/72)

Pertanyaan: Golongan usia manakah yang lebih gampang menerima kebenaran?

Jawaban: .....

6. *"Dan Kami meneguhkan hati mereka."* **(Al-Kahfi: 14)**

Dengan kesabaran dan keteguhan hati. Dan Kami menguatkan mereka dengan cahaya iman hingga mereka bersabar meninggalkan kampung halaman mereka dan melepaskan segala kemuliaan yang mereka miliki, kehidupan yang enak, lalu lari sembunyi ke dalam gua dengan membawa agama mereka. (Al-Baghawi: 3/17)

Pertanyaan: Bagaimana Allah ﷻ meneguhkan hati para pemuda penghuni gua?

Jawaban: .....

7. *"Dan Kami meneguhkan hati mereka."* **(Al-Kahfi: 14)**

Mengikat hati berkebalikan dengan mengurai hati. Maksud mengurai hati adalah melepas ikatan-ikatan taufiq pada hari lalu ia lalai dari mengingat Tuhannya dan mengikuti hawa nafsunya sehingga ia menjadi orang yang melampaui batas (berlebih-lebihan) Adapun mengikati hati adalah mengencangkan ikatan pada hati dengan tali-tali taufiq sehingga hatinya selalu tersambung dzikir (mengingat Allah), mengikuti keridhaan-Nya dan hatinya selalu berpaut padu dengan-Nya. (Ibnu Al-Qayyim: 2/157)

Pertanyaan: Jelaskan perbedaan antara mengikat dan mengurai hati lewat permenungan sejenak pada ayat ini!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بَٰخِعٌ	Mencelakakan
أَسَفًا	Sedih dan gelisah
وَٱلرَّقِيمِ	Papan yang di atasnya tertulis nama-nama mereka
أَوَىٰ	Berlindung
أَمَدًا	Durasi waktu
شَطَطًا	Menyimpang dan jauh dari kebenaran

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah doa, *"Allahumma Yaa Muqalibal Qulub Tsabbit Qalbi ala Diniko"* (Wahai Dzat Pembolak-balik hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu) Allah berfirman, *"Dan Kami meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, "Tuhan Kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi. Kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia."* **(Al-Kahfi: 14)**
2. Perbanyaklah mengucapkan doa berikut hari ini, *"Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)."* **(Al-Kahfi: 10)**
3. Buatlah rencana untuk hari ini bagaimana mendapatkan teman shaleh yang membantumu beribadah dan berteguh hati memegang ajaran agama. Allah berfirman, *"(Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)."* **(Al-Kahfi: 10)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Teramat sangat belas kasih Nabi ﷺ kepada manusia supaya mereka beriman, sampai-sampai besarnya cinta beliau nyaris mencelakakannya. Allah berfirman, *"Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Qur'an)."* **(Al-Kahfi: 6)**
2. Tetaplah waspada karena kenikmatan dan kesenangan dunia tiada lain adalah ujian dari Allah ﷻ. Kamu bisa memanfaatkannya untuk menjalankan ketaatan dan kamu juga dapat mempergunakannya untuk berbuat maksiat. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya."* **(Al-Kahfi: 7)**
3. Teman yang shaleh adalah salah satu sebab datangnya hidayah dan keteguhan hati dalam beragama. Allah berfirman, *"(Ingatlah) tatkala para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berkata, "Wahai Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)."* **(Al-Kahfi: 10)**

Dipindai dengan CamScanner

وَإِذِ ٱعْتَزَلْتُمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ إِلَّا ٱللَّهَ فَأْوُۥٓا۟ إِلَى ٱلْكَهْفِ
يَنشُرْ لَكُمْ رَبُّكُم مِّن رَّحْمَتِهِۦ وَيُهَيِّئْ لَكُم مِّنْ أَمْرِكُم مِّرْفَقًا
﴿١٦﴾ وَتَرَى ٱلشَّمْسَ إِذَا طَلَعَت تَّزَٰوَرُ عَن كَهْفِهِمْ ذَاتَ
ٱلْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَت تَّقْرِضُهُمْ ذَاتَ ٱلشِّمَالِ وَهُمْ فِى فَجْوَةٍ
مِّنْهُ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ ۗ مَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلْمُهْتَدِ ۖ وَمَن
يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ وَلِيًّا مُّرْشِدًا ﴿١٧﴾ وَتَحْسَبُهُمْ أَيْقَاظًا
وَهُمْ رُقُودٌ ۚ وَنُقَلِّبُهُمْ ذَاتَ ٱلْيَمِينِ وَذَاتَ ٱلشِّمَالِ ۖ وَكَلْبُهُم
بَٰسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِٱلْوَصِيدِ ۚ لَوِ ٱطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَلَّيْتَ مِنْهُمْ
فِرَارًا وَلَمُلِئْتَ مِنْهُمْ رُعْبًا ﴿١٨﴾ وَكَذَٰلِكَ بَعَثْنَٰهُمْ
لِيَتَسَآءَلُوا۟ بَيْنَهُمْ ۚ قَالَ قَآئِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ ۖ قَالُوا۟ لَبِثْنَا
يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۚ قَالُوا۟ رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ ۖ فَٱبْعَثُوٓا۟
أَحَدَكُم بِوَرِقِكُمْ هَٰذِهِۦٓ إِلَى ٱلْمَدِينَةِ فَلْيَنظُرْ أَيُّهَآ أَزْكَىٰ
طَعَامًا فَلْيَأْتِكُم بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ
بِكُمْ أَحَدًا ﴿١٩﴾ إِنَّهُمْ إِن يَظْهَرُوا۟ عَلَيْكُمْ يَرْجُمُوكُمْ
أَوْ يُعِيدُوكُمْ فِى مِلَّتِهِمْ وَلَن تُفْلِحُوٓا۟ إِذًا أَبَدًا ﴿٢٠﴾

TADABUR AYAT

1. *"Dan apabila kalian meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah."* **(Al-Kahfi: 16)**

Diceritakan bahwa ketika para pemuda itu mengajak raja mereka untuk beriman kepada Allah, ia menolak dan justru mengancam mereka. Dia memberi tangguh waktu untuk mereka agar mereka mempertimbangkan keselamatan mereka, barangkali mereka mau kembali memeluk keyakinan mereka sebelumnya.

Pada masa-masa penangguhan inilah mereka sampai pada keputusan untuk pergi melarikan diri menyelamatkan agama mereka dari fitnah. Maka dalam keadaan seperti ini, disyariatkanlah uzlah (menjauh) dari orang banyak. Di luar keadaan ini, uzlah tidak diperintahkan karena justru akan mengorbankan jamaah dan persatuan. (Ibnu Katsir: 3/73)

Pertanyaan: Kapan seorang muslim disyariatkan pergi menjauh (uzlah) dari orang banyak?

Jawaban:.....

2. *"Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah."* **(Al-Kahfi: 17)**

Makna ayat ini adalah matahari tidak mengenai mereka, baik ketika terbit maupun ketika tenggelam supaya tubuh mereka tidak terbakar oleh panasnya. Menurut satu pendapat, dikatakan bahwa anugerah ini adalah bentuk karamah (kemuliaan) dan peristiwa luar biasa yang dianugerahkan kepada mereka. (Ibnu Jazi: 1/504)

Pertanyaan: Bagaimana Allah ﷻ menjaga dan melindungi para pemuda penghuni gua?

Jawaban:.....

3. *"Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah adalah orang yang mendapat petunjuk."* **(Al-Kahfi:17)**

Tidak ada cara untuk meraih hidayah melainkan berasal darinya, karena Dia Maha Pemberi petunjuk dan Pengarah kemaslahatan kebaikan dunia akhirat. (As-Sa'di: 472)

Pertanyaan: Apabila kamu menginginkan hidayah, kepada siapa kamu harus meminta?

Jawaban:.....

4. *"Dan Kami bolak-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri."* **(Al-Kahfi: 18)**

Ini juga bentuk penjagaan Allah terhadap tubuh mereka, karena tabiat tanah antara lain menggerogoti benda-benda yang melekat di atasnya. Maka di antara wujud kekuasaan Allah dalah Dia membolak-balikkan tubuh mereka ke kanan dan ke kiri dengan kadar yang sekiranya menjaga tubuh mereka tidak digerogoti tanah. Allah sebenarnya kuasa menjaga mereka dari gerogotan tanah tanpa harus membolak-balikkan tubuh mereka tetapi Dia Maha bijaksana. Dia ingin hukum alam-Nya berjalan di alam semesta dan hendak menautkan sebab dengan akibatnya. (As-Sa'di: 472)

Pertanyaan: Allah ﷻ sebenarnya kuasa menjaga tubuh para pemuda gua itu tanpa perlu membolak-balikkannya. Lantas mengapa Dia menjadikan tubuh mereka berbolak-balik ke samping kanan dan kiri?

Jawaban:.....

5. *"Sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua."* **(Al-Kahfi: 18)**

Ibnu Athiyyah berkata, "Aku bertanya-tanya, "Apabila sebagian anjing memperoleh kedudukan mulia dengan berkawan dan menyertai orang-orang shaleh dan para wali sampai Allah menginformasikannya di dalam Al-Qur`an, maka bagaimana menurutmu dengan orang-orang mukmin yang mengesakan Allah yang menyertai dan mencintai para wali dan orang-orang shaleh?" (Al-Qurthubi: 13/232)

Pertanyaan: Apa yang kita pelajari dari penyebutan Al-

Dipindai dengan CamScanner

Qur'an akan anjing di dalam kisah ini?

Jawaban: .....

6. *"Berkata (yang lain lagi), "Tuhan kalian lebih mengetahui berapa lamanya kalian berada (di sini)."* **(Al-Kahfi: 19)**

Etika bagi orang yang tidak tahu kebenaran adalah mengembalikan urusan itu kepada ahlinya dan cukup berbuat sebatas yang diketahuinya saja. (As-Sa'di: 473)

Pertanyaan: Apa etika yang diajarkan syariat ketika kamu ditanya perihal persoalan yang tidak kamu ketahui jawabannya?

Jawaban: .....

7. *"Dan hendaklah ia melihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untuk kalian."* **(Al-Kahfi: 19)**

Ayat ini menjadi dalil bagi kebolehan memakan makanan yang baik dan lezat, karena belum melangkah ke batas berlebih-lebihan yang dilarang agama. Terutama ketika tidak ada makanan yang cocok untuk seseorang kecuali itu saja. (As-Sa'di: 473)

Pertanyaan: Apakah manusia diperintahkan menjauhi makanan yang terbaik?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مِرْفَقًا	Sarana-sarana kehidupan yang kalian rasakan manfaatnya dalam hidup kalian
تَّزَاوَرُ	Sedih dan gelisah
تَّقْرِضُهُمْ	Papan yang di atasnya tertulis nama-nama mereka
فَجْوَةٍ	Berlindung

PRAKTIK AYAT

1. Susunlah menu makanan yang terdiri dari jenis-jenis makanan terbaik dan terenak kemudian hindari jenis makanan yang haram dan syubhat, karena itu lebih bermaslahat untuk hatimu dan lebih menguatkan daya ingatmu serta membuat doamu lebih layak dikabulkan. Allah berfirman, *"Dan hendaklah ia melihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untuk kalian."* **(Al-Kahfi: 19)**
2. Tidak ada cara untuk menggapai hidayah melainkan berasal dari-Nya, maka mintalah hidayah dari Dzat yang memilikinya dan mintalah perlindungan kepada Allah dari kesesatan dan penyimpangan. Allah berfirman, *"Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah adalah orang yang mendapat petunjuk. Dan barangsiapa disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapatkan seorang teman dekat pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya."* **(Al-Kahfi: 17)**
3. Jangan berharap bertemu dengan musuh dan mintalah kepada Allah keselamatan dalam agama dan duniamu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya jika mereka dapat mengetahui tempat kalian, niscaya mereka akan melempar kalian dengan batu, atau memaksa kalian kembali kepada agama mereka, dan jika demikian niscaya kamu tidak akan beruntung selama-lamanya."* **(Al-Kahfi: 20)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Allah menjaga para wali-Nya di dalam tidur mereka. Maka apakah Dia lebih-lebih tidak menjaga mereka dalam keterjagaan mereka? Allah berfirman, *"Dan kamu mengira mereka itu bangun, padahal mereka tidur. Dan Kami bolak-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri."* **(Al-Kahfi: 18)**
2. Makanan yang baik-baik memiliki banyak manfaat. Ia bisa jadi jalan datangnya hidayah, sebab doa terkabul serta perantara kesembuhan dari penyakit. Allah berfirman, *"Dan hendaklah ia melihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah ia membawa makanan itu untuk kalian."* **(Al-Kahfi: 19)**
3. Setiap kali seorang mukmin berhati-hati dan waspada dari permusuhan orang-orang kafir, maka ia akan merasa aman dari kejahatan mereka. Allah berfirman, *"Sesungguhnya jika mereka dapat mengetahui tempat kalian, niscaya mereka akan melempar kalian dengan batu, atau memaksa kalian kembali kepada agama mereka, dan jika demikian niscaya kamu tidak akan beruntung selama-lamanya."* **(Al-Kahfi: 20)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan demikian (pula) Kami mempertemukan (manusia) dengan mereka, agar manusia itu mengetahui, bahwa janji Allah itu benar, dan bahwa kedatangan hari kiamat tidak ada keraguan padanya."* **(Al-Kahfi: 21)**

Kisah para pemuda penghuni gua ini membuktikan bahwa barangsiapa lari demi menjaga agamanya dari fitnah, niscaya Allah akan menyelamatkannya, barangsiapa bersungguh-sungguh mencari keselamatan, niscaya Allah menyelamatkannya, barangsiapa berlindung kepada Allah, niscaya Dia akan melindunginya dan menjadikannya jalan hidayah bagi orang lain dan barang siapa rela menanggung kehinaan di jalan Allah demi mengharap ridha-Nya, maka akhir kesudahan untuknya adalah kemuliaan yang datang dari arah yang tidak disangka-sangka. (As-Sa'di: 473)

Pertanyaan: Sebutkan tiga pelajaran dari kisah pemuda penghuni gua!

Jawaban:.....

2. *"Ketika orang-orang itu berselisih tentang urusan mereka, orang-orang itu berkata, "Dirikan sebuah bangunan di atas (gua) mereka! Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka." Orang-orang yang berkuasa atas urusan mereka berkata, "Sesungguhnya kami akan mendirikan sebuah rumah peribadatan di atasnya."* **(Al-Kahfi: 21)**

Membangun masjid (tempat ibadah) di atas kuburan dan melaksanakan shalat di dalamnya adalah terlarang karena itu akan menjadi sarana menyembah orang yang dikebumikan di dalam kubur tersebut, atau itu mirip dengan perbuatan orang-orang yang menyembah orang-orang shaleh dari agama mereka. (15/390)

Pertanyaan: Mengapa kita dilarang mendirikan masjid di atas kuburan?

Jawaban:.....

3. *"Katakanlah, "Tuhanku lebih mengetahui jumlah mereka."* **(Al-Kahfi: 22)**

Pengajaran sikap terbaik dalam kondisi seperti ini adalah mengembalikan pengetahuan kepada Allah ﷻ. Karena tidak ada gunanya membicarakan mereka tanpa pengetahuan. Tetapi ketika kita menelaah suatu perkara (dan kita mengetahuinya), maka kita akan mengetahuinya. Jika tidak, maka kita tidak berkomentar (diam). (Ibnu Katsir: 3/77)

Pertanyaan: Apa sikap ideal bagi penuntut ilmu ketika kebingungan dan tidak tahu jawaban di sejumlah masalah ilmiah?

Jawaban:.....

4. *"Dan jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada seorang pun di antara mereka."* **(Al-Kahfi: 22)**

Ayat ini adalah dalil tentang larangan meminta fatwa kepada

وَكَذَٰلِكَ أَعْثَرْنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوٓا۟ أَنَّ وَعْدَ ٱللَّهِ حَقٌّ وَأَنَّ
ٱلسَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيهَآ إِذْ يَتَنَٰزَعُونَ بَيْنَهُمْ أَمْرَهُمْ ۖ فَقَالُوا۟
ٱبْنُوا۟ عَلَيْهِم بُنْيَٰنًا ۖ رَّبُّهُمْ أَعْلَمُ بِهِمْ ۗ قَالَ ٱلَّذِينَ غَلَبُوا۟ عَلَىٰٓ
أَمْرِهِمْ لَنَتَّخِذَنَّ عَلَيْهِم مَّسْجِدًا ﴿٢١﴾ سَيَقُولُونَ ثَلَٰثَةٌ
رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ
رَجْمًۢا بِٱلْغَيْبِ ۖ وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ ۚ قُل رَّبِّىٓ
أَعْلَمُ بِعِدَّتِهِم مَّا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ ۬ فَلَا تُمَارِ فِيهِمْ إِلَّا مِرَآءً
ظَٰهِرًا وَلَا تَسْتَفْتِ فِيهِم مِّنْهُمْ أَحَدًا ﴿٢٢﴾ وَلَا تَقُولَنَّ لِشَا۟ىْءٍ
إِنِّى فَاعِلٌ ذَٰلِكَ غَدًا ﴿٢٣﴾ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ ۚ وَٱذْكُر رَّبَّكَ
إِذَا نَسِيتَ وَقُلْ عَسَىٰٓ أَن يَهْدِيَنِ رَبِّى لِأَقْرَبَ مِنْ هَٰذَا رَشَدًا
﴿٢٤﴾ وَلَبِثُوا۟ فِى كَهْفِهِمْ ثَلَٰثَ مِا۟ئَةٍ سِنِينَ وَٱزْدَادُوا۟ تِسْعًا
﴿٢٥﴾ قُلِ ٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثُوا۟ ۖ لَهُۥ غَيْبُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ
أَبْصِرْ بِهِۦ وَأَسْمِعْ ۚ مَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَلِىٍّ وَلَا يُشْرِكُ
فِى حُكْمِهِۦٓ أَحَدًا ﴿٢٦﴾ وَٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِن كِتَابِ
رَبِّكَ ۖ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَٰتِهِۦ وَلَن تَجِدَ مِن دُونِهِۦ مُلْتَحَدًا ﴿٢٧﴾

orang yang tidak pantas mengeluarkan fatwa, entah karena minimnya pengetahuan ia tentang perkara yang ditanyakan padanya atau karena ia tidak peduli dengan fatwa yang dikeluarkannya sementara dirinya belum bisa wara.

Ayat ini juga menjadi dalil yang menunjukkan bahwa seseorang terkadang dilarang mengeluarkan fatwa dalam satu persoalan saja namun tidak dalam persoalan yang lain. Ia boleh mengeluarkan fatwa menyangkut hal-hal yang dikuasainya saja namun kebolehan ini tidak berlaku dalam urusan yang bukan bidang keahliannya, karena Allah tidak melarang mereka meminta fatwa secara mutlak. Dia hanya melarang mencari fatwa tentang kisah para pemuda penghuni gua dan masalah-masalah yang serupa dengannya. (As-Sa'di: 474)

Pertanyaan: Sebutkan beberapa masalah yang berkaitan dengan fatwa dan yang digali dari ayat ini!

Jawaban:.....

5. *"Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu, "Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi. Kecuali dengan menyebut, "Insya Allah (jika Allah*

Dipindai dengan CamScanner

menghendaki)." **(Al-Kahfi: 23-24)**

Maksudnya, apabila kamu hendak berbuat sesuatu esok hari, maka janganlah kamu berkata, "Aku akan berbuat sesuatu esok hari," sampai ia menambahkan, "Insya Allah (jika Allah menghendaki.) (Al-Baghawi: 3/23)

Pertanyaan: Jelaskan etika Al-Qur'an terkait apa yang wajib diucapkan seorang hamba ketika ia hendak melakukan sesuatu di masa yang akan datang!

Jawaban:.....

6. *"Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa."* **(Al-Kahfi: 24)**

Tunjukkanlah orang yang sedang lupa ucapannya untuk mengingat Allah ﷻ karena lupa bersumber dari setan. Berdzikir mengingat Allah bisa mengusir setah. Apabila setan pergi, maka lupa pun akan sirna. Mengingat Allah ﷻ menjadi sebab kembalinya ingatan. (Ibnu Katsir: 3/78)

Pertanyaan: Apa hubungan antara mengingat Allah dan hilangnya lupa?

Jawaban:.....

7. *"Tak ada seorang wali (penolong) pun bagi mereka selain dari pada-Nya dan Dia tidak mengambil seorang pun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan."* **(Al-Kahfi: 26)**

Wali adalah orang yang antara dirimu dan dirinya terjalin sebab yang karenanya ia melindungi dan kamu pun melindungi-nya. Maka iman adalah sebab yang dengannya orang-orang mukmin "menolong" Tuhan mereka dengan menjalankan ketaatan dan Allah menolong mereka dengan ganjaran pahala, kemenangan, dan pertolongan. (Asy-Syanqithi: 3/257)

Pertanyaan: Bagaimana wujud pertolongan Allah ﷻ kepada orang-orang mukmin dan pertolongan orang-orang mukmin kepada Allah?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَعْثَرْنَا عَلَيْهِمْ	Kami memperlihatkan orang-orang zaman itu kepada mereka
لَا رَيْبَ	Tidak ada keraguan
غَلَبُوا عَلَىٰٓ أَمْرِهِمْ	Orang-orang yang berpengaruh di antara mereka
رَجْمًۢا بِٱلْغَيْبِ	Ucapan yang berdasar prasangka tanpa bukti sama sekali
فَلَا تُمَارِ فِيهِمْ	Jangan kamu berdebat tentang jumlah mereka
إِلَّا مِرَآءً ظَٰهِرًا	Kecuali perdebatan lahiriah saja dengan membaca apa yang diwahyukan kepadamu
مُلْتَحَدًا	Tempat berlindung yang kamu datangi

PRAKTIK AYAT

1. Mulai hari ini perbanyaklah berdzikir mengingat Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa."* **(Al-Kahfi: 24)**
2. Berusahalah sejak hari ini di setiap kali mengucapkan sesuatu yang akan dilaksanakan di masa mendatang, untuk mengikutinya dengan ucapan, "Insya Allah (jika Allah menghendaki) Allah berfirman, *"Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan tentang sesuatu, "Sesungguhnya aku akan mengerjakan ini besok pagi. Kecuali dengan menyebut, "Insya Allah (jika Allah menghendaki)."* **(Al-Kahfi: 23-24)**
3. Bacalah satu surat Al-Qur'an! Allah berfirman, *"Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhanmu (Al-Qur'an) Tidak ada (seorang pun) yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari padanya."* **(Al-Kahfi: 27)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Perasaan dan semangat dalam mengejarkan kebaikan belumlah cukup. Semua itu harus tetap mengikuti koridor batasan hukum syariat. Maka membangun masjid di atas kubur adalah haram. Allah berfirman, *"Orang-orang yang berkuasa atas urusan mereka berkata, "Sesungguhnya kami akan mendirikan sebuah rumah peribadatan di atasnya."* **(Al-Kahfi: 21)**
2. Jangan kamu berdebat kecuali dalam urusan yang memiliki pengetahuan tentangnya! Allah berfirman, *"Karena itu janganlah kamu (Muhammad) berdebat tentang hal mereka, kecuali perdebatan lahir saja."* **(Al-Kahfi: 22)**
3. Apabila kamu ingin meminta fatwa dalam urusan agamamu, maka carilah orang yang paling pantas mengeluarkan fatwa (orang shaleh sekaligus alim) Allah berfirman, *"Dan jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada seorang pun di antara mereka."* **(Al-Kahfi: 22)**

Dipindai dengan CamScanner

وَٱصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِىِّ
يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ ۖ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا ۖ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُۥ عَن ذِكْرِنَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ وَكَانَ
أَمْرُهُۥ فُرُطًا ﴿٢٨﴾ وَقُلِ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَن شَآءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن
شَآءَ فَلْيَكْفُرْ ۚ إِنَّآ أَعْتَدْنَا لِلظَّٰلِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا ۚ
وَإِن يَسْتَغِيثُوا۟ يُغَاثُوا۟ بِمَآءٍ كَٱلْمُهْلِ يَشْوِى ٱلْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ
ٱلشَّرَابُ وَسَآءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟
ٱلصَّٰلِحَٰتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا ﴿٣٠﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ
لَهُمْ جَنَّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهِمُ ٱلْأَنْهَٰرُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ
مِن ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِّن سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَّكِـِٔينَ
فِيهَا عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ ۚ نِعْمَ ٱلثَّوَابُ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٣١﴾ ۞ وَٱضْرِبْ
لَهُم مَّثَلًا رَّجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِأَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ أَعْنَٰبٍ وَحَفَفْنَٰهُمَا
بِنَخْلٍ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمَا زَرْعًا ﴿٣٢﴾ كِلْتَا ٱلْجَنَّتَيْنِ ءَاتَتْ أُكُلَهَا وَلَمْ
تَظْلِم مِّنْهُ شَيْـًٔا ۙ وَفَجَّرْنَا خِلَٰلَهُمَا نَهَرًا ﴿٣٣﴾ وَكَانَ لَهُۥ ثَمَرٌ ۚ فَقَالَ
لِصَٰحِبِهِۦ وَهُوَ يُحَاوِرُهُۥٓ أَنَا۠ أَكْثَرُ مِنكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا ﴿٣٤﴾

TADABUR AYAT

1. *"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya. Dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini. Dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu sia-sia."* **(Al-Kahfi: 28)**

"Dan bersabarlah kamu," maksudnya, tahanlah dirimu untuk bersabar, *"bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya,"* mereka adalah orang-orang fakir dari kaum muslimin seperti Bilal, Khabab dan Shuhaib. Adapun orang-orang kafir berkata kepada beliau, "Usir mereka, maka kami akan duduk bersamamu." (Ibnu Jazi: 1/507)

Pertanyaan: Seorang juru dakwah berinteraksi dengan banyak orang yang berasal dari pelbagai lapisan masyarakat. Bagaimana metode berinteraksi dengan mereka yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur`an?

Jawaban: .....

2. *"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya."* **(Al-Kahfi: 28)**

Di dalam ayat ini terdapat anjuran berdzikir, beribadah dan berdoa di dua ujung hari (pagi dan sore), karena Allah memuji orang-orang itu karena mengamalkannya. Setiap perbuatan yang pelakunya dipuji Allah, maka itu menunjukkan bahwa Allah menyukai perbuatan tersebut. Apabila Dia menyukainya, maka Dia tentu memerintahkan dan menganjurkannya. (As-Sa'di: 475)

Pertanyaan: Bagaimana kamu menarik kesimpulan dalil dari ayat ini tentang pensyariatan dzikir pagi dan sore?

Jawaban: .....

3. *"Dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini."* **(Al-Kahfi: 28)**

"Mengharapkan perhiasan dunia ini," karena ini begitu berbahaya, tidak ada manfaatnya dan memutus maslahat agama. Menginginkan kenikmatan dunia menyebabkan hati berpaut dengan dunia lalu perkara duniawi akan memenuhi isi pikiran sementara kecintaan pada akhirat akan terkikis dari hati.

Perhiasan dunia memang menyilaukan setiap yang memandang, mampu menyihir akal dan menjadikan hati lalai dari mengingat Allah dan beralih kepada kesenangan dan syahwat. Waktunya akan berlalu sia-sia dan hidupnya akan berakhir tragis. (As-Sa'di: 475)

Pertanyaan: Jelaskan bahaya dari lebih mencintai dunia daripada akhirat!

Jawaban: .....

4. *"Dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu sia-sia."* **(Al-Kahfi: 28)**

Bagian ayat ini menunjukkan bahwa orang yang seyogianya dipatuhi dan dijadikan pemimpin umat adalah orang yang hatinya dipenuhi dengan cinta kepada Allah dan rasa cinta itu mengalir lewat tutur katanya. Bicaranya selalu dzikir dan mengingatkan kepada Allah, perilakunya selalu bermuara pada pencarian ridha-Nya. Dia mendahulukan Allah atas hawa nafsunya. Dengan itu, waktunya terjaga (berlalu dalam kepatuhan), keadaannya baik secara lahir batin dan laku perbuatannya konsisten. Dia mengajak orang lain turut merasakan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Pribadi dengan sifat-sifat mulia seperti itu, patut dan pantas dijadikan sebagai pemimpin umat. (As-Sa'di: 475)

Pertanyaan: Manusia mau tidak mau pasti mengikuti orang lain di beberapa urusan agama ataupun dunia. Maka siapa jenis orang yang wajib kita ikuti? Dan siapa pula model orang yang kita harus memisahkan diri darinya?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Dan katakanlah, "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu. Maka barang siapa ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa ingin (kafir), biarlah ia kafir."* **(Al-Kahfi: 29)**

Allah mendatangkan kebenaran kepada orang yang Dia kehendaki meskipun orang itu lemah dan menahan (tidak memberikan) kebenaran kepada orang yang Dia kehendaki walaupun dia kuat dan kaya. Aku (Muhammad) tidak mungkin mengusir orang-orang mukmin (yang menyeru Tuhannya di waktu pagi dan sore hari) itu. Jika kalian mau beriman, silakan beriman dan jika mau kafir, maka silakan kafir. (Al-Qurthubi: 13/260)

Pertanyaan: Apakah diberikan atau tidak diberikannya anugerah akhirat tergantung pada miskin dan kayanya manusia?

Jawaban: .....

6. *"Dan katakanlah, "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu. Maka barangsiapa ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa ingin (kafir), biarlah ia kafir."* **(Al-Kahfi: 29)**

Perkara iman sengaja didahulukan atas kafir karena keimanan mereka begitu diinginkan (dari mereka). (Ibnu 'Asyur: 15/307)

Pertanyaan: Kenapa iman didahulukan atas kafir dalam ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Dan ia mempunyai kekayaan besar, maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika bercakap-cakap dengan dia, "Hartaku lebih banyak daripada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat."* **(Al-Kahfi: 34)**

Qatadah berkata, "Demi Allah, itu adalah angan-angan orang jahat; berharta banyak dan anak buah yang kuat." (Ibnu Katsir: 3/81)

Pertanyaan: Apakah puncak angan-angan orang kafir itu? Pelajaran apa yang bisa dipetik seorang muslim dari hal ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فُرُطًا	Binasa dan sia-sia
سُرَادِقُهَا	Dinding-dinding pagarnya
كَٱلْمُهْلِ	Seperti minyak yang keruh
وَسَآءَتْ مُرْتَفَقًا	Seburuk-buruk tempat tinggal
سُنْدُسٍ	Jenis kain sutera yang tipis
وَإِسْتَبْرَقٍ	Jenis kain sutera yang tebal

PRAKTIK AYAT

1. Berpartisipasilah dalam suatu program dakwah bersama sekelompok orang-orang shaleh! Allah berfirman, *"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya."* **(Al-Kahfi: 28)**
2. Carilah satu saja dari sekian banyak orang baik dan bersahabatlah dengannya! Bersabarlah selamat berkawan dengannya dan lakukan itu dengan niat beribadah karena Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya. Dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini."* **(Al-Kahfi: 28)**
3. Mintalah perlindungan kepada Allah dari sombong dan angkuh oleh sebab karunia nikmat yang telah diberikan Allah kepadamu dan mintalah kepada Allah agar Dia menjadikan semua anugerah itu sebagai jalan kemudahan bagimu untuk beribadah kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan ia mempunyai kekayaan besar, maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika bercakap-cakap dengan ia, "Hartaku lebih banyak daripada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat."* **(Al-Kahfi: 34)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jadikan dirimu untuk selalu membaca wirid di saat dzikir pagi dan petang. Allah berfirman, *"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya."* **(Al-Kahfi: 28)**
2. Alangkah baiknya berteman dengan orang-orang baik, berjuang diri untuk selalu bersahabat dan berkontak dengannya dan walaupun mereka itu orang-orang fakir, dan Berhati-hatilah karena dunia mengalihkan perhatian Anda dari hal itu. Allah berfirman, *"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya."* **(Al-Kahfi: 28)**
3. Di antara siksaan yang paling berat, menghukum sebagian orang yang berbuat maksiat yang menjadikan hatimu lalai dari mengingat Allah ﷻ, *"Dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami."* **(Al-Kahfi: 28)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Dia memasuki kebunnya sedang ia zhalim terhadap dirinya sendiri. Dia berkata, "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya."* **(Al-Kahfi: 35)**

"Sedang ia zhalim terhadap dirinya sendiri," adakalanya dengan kekufurannya atau dengan pertemuan ia dengan kawannya karena bila bertemu, ia kerap membanggakan diri, berlaku angkuh dan merendahkan kawan karibnya. (Ibnu Jazi: 1/510)

Pertanyaan: Si pemilik kebun menzhalimi dirinya sendiri dengan empat perkara. Sebutkan!

Jawaban:.....

2. *"Dan jika sekiranya aku dikembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik dari pada kebun-kebun itu."* **(Al-Kahfi: 36)**

Ada pertalian macam apakah antara anugerah dunia dan anugerah akhirat sampai saking bodohnya orang yang dikaruniai anugerah dunia mengira bahwa orang yang diberi anugerah di dunia, akan diberi pula di akhirat?! Bahkan pada umumnya, Allah ﷻ justru menepikan kenikmatan dunia dari para kekasih dan orang-orang pilihan-Nya dan melonggarkan kenikmatan itu kepada musuh-musuh-Nya yang sama sekali tidak memiliki jatah bagian di akhirat kelak. (As-Sa'di: 477)

Pertanyaan: Apakah ada korelasi antara anugerah dunia dan anugerah akhirat?

Jawaban:.....

3. *"Dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu, "Masya Allah, La Quwwata Illa billh (Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah)."* **(Al-Kahfi: 39)**

Harta yang terkumpul menjadi milikmu, semua itu adalah atas kekuasaan dan kekuatan Allah ﷻ, bukan dengan kekuasaan dan kekuataanmu. Seandainya Dia menghendaki, niscaya akan Dia hilangkan keberkahan darinya lalu habislah seluruh hartamu itu. (Al-Qurthubi: 13/280)

Pertanyaan: Apakah manusia mempunyai kekuasaan dan kekuataannya sendiri walau sedikit pun?

Jawaban:.....

4. *"Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan. Maka mudah-mudahan Tuhanku, akan memberi kepadaku (kebun) yang lebih baik dari pada kebunmu (ini)."* **(Al-Kahfi: 39-40)**

Dia memberitahu kawannya bahwa nikmat iman dan Islam yang Allah ﷻ anugerahkan kepadanya —walaupun dengan harta benda seadanya dan jumlah anak yang sedikit— adalah betul-betul nikmat yang sesungguh-sungguhnya. Adapun nikmat lain di luar itu berpotensi hilang sia-sia dan bahkan mendatangkan hukuman Allah. (As-Sa'di: 477)

Pertanyaan: Apakah nikmat paling mulia dan sempurna bagi seorang muslim?

Jawaban:.....

وَدَخَلَ جَنَّتَهُۥ وَهُوَ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِۦ قَالَ مَآ أَظُنُّ أَن تَبِيدَ هَٰذِهِۦٓ
أَبَدًا ﴿٣٥﴾ وَمَآ أَظُنُّ ٱلسَّاعَةَ قَآئِمَةً وَلَئِن رُّدِدتُّ إِلَىٰ رَبِّى لَأَجِدَنَّ
خَيْرًا مِّنْهَا مُنقَلَبًا ﴿٣٦﴾ قَالَ لَهُۥ صَاحِبُهُۥ وَهُوَ يُحَاوِرُهُۥٓ أَكَفَرْتَ
بِٱلَّذِى خَلَقَكَ مِن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّىٰكَ رَجُلًا ﴿٣٧﴾
لَّٰكِنَّا۠ هُوَ ٱللَّهُ رَبِّى وَلَآ أُشْرِكُ بِرَبِّىٓ أَحَدًا ﴿٣٨﴾ وَلَوْلَآ إِذْ دَخَلْتَ
جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَآءَ ٱللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِٱللَّهِ ۚ إِن تَرَنِ أَنَا۠ أَقَلَّ مِنكَ
مَالًا وَوَلَدًا ﴿٣٩﴾ فَعَسَىٰ رَبِّىٓ أَن يُؤْتِيَنِ خَيْرًا مِّن جَنَّتِكَ وَيُرْسِلَ
عَلَيْهَا حُسْبَانًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ فَتُصْبِحَ صَعِيدًا زَلَقًا ﴿٤٠﴾ أَوْ يُصْبِحَ
مَآؤُهَا غَوْرًا فَلَن تَسْتَطِيعَ لَهُۥ طَلَبًا ﴿٤١﴾ وَأُحِيطَ بِثَمَرِهِۦ
فَأَصْبَحَ يُقَلِّبُ كَفَّيْهِ عَلَىٰ مَآ أَنفَقَ فِيهَا وَهِىَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ
عُرُوشِهَا وَيَقُولُ يَٰلَيْتَنِى لَمْ أُشْرِكْ بِرَبِّىٓ أَحَدًا ﴿٤٢﴾ وَلَمْ تَكُن لَّهُۥ
فِئَةٌ يَنصُرُونَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَمَا كَانَ مُنتَصِرًا ﴿٤٣﴾ هُنَالِكَ ٱلْوَلَٰيَةُ
لِلَّهِ ٱلْحَقِّ ۚ هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا ﴿٤٤﴾ وَٱضْرِبْ لَهُم مَّثَلَ ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا كَمَآءٍ أَنزَلْنَٰهُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ فَٱخْتَلَطَ بِهِۦ نَبَاتُ ٱلْأَرْضِ
فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ ٱلرِّيَٰحُ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴿٤٥﴾

5. *"Dan harta kekayaannya dibinasakan, lalu ia membolak-balikkan kedua tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang ia telah belanjakan untuk itu, sedang pohon anggur itu roboh bersama para-paranya."* **(Al-Kahfi: 42)**

Harta kekayaannya (kebun-kebunnya) diliputi adzab dari segala penjuru, bukan karena sekadar kufur, karena Allah kadangkala menjadikan tidak sedikit orang kafir terus bersenang-senang di sepanjang hidup mereka dan menangguh-kan waktu datangnya adzab atas mereka. Siksaan adzan ini mengelilingi (membinasakan) mereka sebagai balasan atas kesewenang-wenangannya lantaran menjadikan harta bendanya segala media untuk mencemooh dan merendahkan kawan miskinnya yang mukmin. (Ibnu 'Asyur: 15/328)

Pertanyaan: Apakah sebab disegerakannya siksaan untuk orang kafir yang disebutkan dalam ayat ini, padahal Allah ﷻ terkadang membiarkan banyak orang kafir bersenang-senang di sepanjang hidup mereka?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. *"Dan ia berkata, "Aduhai kiranya dulu aku tidak mempersekutukan seorang pun dengan Tuhanku."* **(Al-Kahfi: 42)**

Dan tidak dipungkiri bahwa berkat kasih sayang dan kelembutan Allah, pemilik kebun yang harta bendanya telah dibinasakan tersebut berubah dan dianugerahi Allah pertaubatan. Dia kembali ke jalan yang lurus (hidayah) dan membuang perilaku kesewenang-wenangannya. Hal itu terbukti dengan ia memperlihatkan penyesalannya karena telah mempersekutukan Allah ﷻ lalu harta kekayaan yang menjadikannya bersikap sewenang-wenang telah dilenyapkan dan ia menerima hukuman dari-Nya di dunia. Karena apabila Allah menghendaki kebaikan untuk seorang hamba, maka Dia akan menyegerakan hukumannya di dunia. (As-Sa'di: 478)

Pertanyaan: Terkadang hukuman yang menimpa pemilik dua kebun itu lebih baik untuk dirinya. Jelaskan sisi-sisi kemaslahatan hukuman tersebut untuknya!

Jawaban: .....

7. *"Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin."* **(Al-Kahfi: 45)**

Orang-orang bijak berkata, "Dunia tiada lain diibaratkan dengan air karena sifat air itu tidak pernah konsisten dalam satu bentuk." Begitu pula dengan dunia. Air akan habis, begitu pula dengan dunia, ia akan lenyap. Tidak ada seorang pun yang masuk ke dalam air tanpa tubuhnya ikut basah. Begitu pula dengan dunia, orang yang sudah terjerumus ke dalamnya, tidak selamat dari fitnah dan petakanya. Air itu akan bermanfaat bila sesuai dengan kadar ukurannya dan bila melebihi ukuran, justru berbahaya dan mencelakakan. Begitu juga dengan dunia, yang secukupnya itu berguna sementara lebihan-lebihannya itu berbahaya. (Al-Qurthubi: 13/289)

Pertanyaan: Jelaskan titik-titik persamaan antara dunia dan air!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تَبِيدَ	Binasa dan lenyap
صَعِيدًا زَلَقًا	Tanah licin dan tandus yang kaki tidak bisa berdiri tegak di atasnya dan tidak pula menumbuhkan tanaman
غَوْرًا	Surut ke dalam tanah

PRAKTIK AYAT

1. Nasehatilah sahabatmu bila ada yang suka melanggar perintah Allah dan Rasul-Nya. Bersahabat berarti harus saling menasehati. Allah berfirman, *"Kawannya (yang mukmin) berkata kepadanya sedang dia bercakap-cakap dengannya, "Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna?"* **(Al-Kahfi: 37)**
2. Amati prestasi-prestasi yang telah kamu capai dalam hidupmu lalu pertautkan anugerah itu kepada Allah dan katakan, *"Masya Allah, La Quwwata Illa billah (Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah."* Allah berfirman, *"Dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu, "Masya Allah, La Quwwata Illa billah (Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah)." Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan."* **(Al-Kahfi: 39)**
3. Mintalah ampunan kepada Allah dari nikmat yang kamu nisbatkan (perolehannya) kepada dirimu sembari lupa akan karunia Allah atas dirimu, karena hukuman dari Allah itu dekat dengan orang yang lalai bersyukur kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan harta kekayaannya dibinasakan, lalu ia membalak-balikkan kedua tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang ia telah belanjakan untuk itu, sedang pohon anggur itu roboh bersama para-paranya. Dan ia berkata, "Aduhai kiranya dulu aku tidak mempersekutukan seorang pun dengan Tuhanku."* **(Al-Kahfi: 42)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Waspadalah dari terbuai dan merasa aman dari siasat muslihat Allah. Allah berfirman, *"Dan Dia memasuki kebunnya sedang dia zhalim terhadap dirinya sendiri. Dia berkata, "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya. Dan aku tidak mengira hari kiamat itu akan datang, dan jika sekiranya aku dikembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik dari pada kebun-kebun itu"* **(Al-Kahfi: 35)**
2. Barangsiapa dihinakan Allah, niscaya tidak ada seorang pun yang akan menolongnya untuk selama-lamanya. Allah berfirman, *"Dan tidak ada bagi dia segolongan pun yang akan menolongnya selain Allah, dan sekali-kali ia tidak dapat membela dirinya."* **(Al-Kahfi: 43)**
3. Bersikaplah rendah hati kepada sesama hamba Allah dan janganlah kamu bersikap congkak dan sombong! Allah berfirman, *"Dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu, "Masya Allah, La Quwwata Illa billah (Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah)." Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan."* **(Al-Kahfi: 39)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia."* **(Al-Kahfi: 46)**

"Harta dan anak-anak," yang dibanggakan oleh Utbah dan kawan-kawannya yang kaya raya, *"Adalah perhiasan kehidupan dunia,"* maksudnya, bukan bekal akhirat. Ali bin Abi Thalib ﷺ mengatakan, "Harta dan anak-anak adalah ladang dunia, sedang amal-amal shaleh adalah ladang akhirat. Terkadang Allah menganugerahkan beberapa kaum kedua-duanya." (Al-Baghawi: 3/34)

Pertanyaan: Apa itu ladang dunia dan apa pula ladang akhirat?

Jawaban:.....

2. *"Tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."* **(Al-Kahfi: 46)**

Yang tertinggal untuk manusia sekaligus itu yang bermanfaat dan akan menyenangkannya kelak adalah amalan-amalan yang kekal dan shaleh.

Ini mencakup seluruh ketaatan wajib dan sunnah, baik menyangkut hak Allah maupun hak sesama hamba-Nya seperti shalat, zakat, sedekah, haji, umrah, bertasbih, bertahmid, bertahlil, bertakbir, membaca Al-Qur`an, mencari ilmu bermanfaat, memerintahkan kebaikan dan melarang kemungkaran, menyambung tali silaturahmi, berbakti kepada kedua orang tua, memenuhi hak istri, hak hamba sahaya dan hak binatang ternak, serta segala bentuk kebaikan kepada sesama makhluk. (As-Sa'di: 479)

Pertanyaan: Sebutkan beberapa amalan-amalan yang kekal lagi shaleh?

Jawaban:.....

3. *"Dan kamu akan dapat melihat bumi itu datar."* **(Al-Kahfi: 47)**

Muncul dengan permukaan datar. Di atasnya tidak ditemukan ada tanda milik kepunyaan siapapun dan tidak pula ada tempat bersembunyi untuk siapapun. Sebaliknya seluruh makhluk tampak nyata bagi Tuhan mereka, tidak ada sedikit pun yang tersembunyi dari mereka. (Ibnu Katsir: 3/85-86)

Pertanyaan: Apa ancaman yang tersembunyi di balik ayat, *"Dan kamu akan dapat melihat bumi itu datar."*?

Jawaban:.....

4. *"Sesungguhnya kalian datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kalian pada kali yang pertama."* **(Al-Kahfi: 48)**

Maksudnya, tanpa harta benda, tanpa keluarga dan tanpa kerabat. Tidaklah bersama mereka kecuali amalan-amalan yang telah diperbuatnya di dunia serta hasil baik atau buruk yang akan diperolehnya.

Pertanyaan: Apa maksud dari firman Allah ﷻ, *"Sesungguhnya kalian datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kalian pada kali yang pertama."*?

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ
خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾ وَيَوْمَ نُسَيِّرُ الْجِبَالَ وَتَرَى
الْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرْنَاهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا ﴿٤٧﴾ وَعُرِضُوا
عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًّا لَّقَدْ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ ۖ بَلْ زَعَمْتُمْ
أَلَّن نَّجْعَلَ لَكُم مَّوْعِدًا ﴿٤٨﴾ وَوُضِعَ الْكِتَابُ فَتَرَى الْمُجْرِمِينَ
مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيَقُولُونَ يَا وَيْلَتَنَا مَالِ هَٰذَا الْكِتَابِ
لَا يُغَادِرُ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا ۚ وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا
حَاضِرًا ۗ وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا ﴿٤٩﴾ وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا
لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ ۖ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَفَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ ۗ
أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِن دُونِي وَهُمْ لَكُمْ عَدُوٌّ ۚ
بِئْسَ لِلظَّالِمِينَ بَدَلًا ﴿٥٠﴾ مَّا أَشْهَدتُّهُمْ خَلْقَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَلَا خَلْقَ أَنفُسِهِمْ ۖ وَمَا كُنتُ مُتَّخِذَ الْمُضِلِّينَ عَضُدًا
﴿٥١﴾ وَيَوْمَ يَقُولُ نَادُوا شُرَكَائِيَ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ فَدَعَوْهُمْ
فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُم مَّوْبِقًا ﴿٥٢﴾ وَرَأَى الْمُجْرِمُونَ
النَّارَ فَظَنُّوا أَنَّهُم مُّوَاقِعُوهَا وَلَمْ يَجِدُوا عَنْهَا مَصْرِفًا ﴿٥٣﴾

Jawaban:.....

5. *"Dan mereka berkata, "Aduhai celaka Kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya." Dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis) Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang jua pun."* **(Al-Kahfi: 49)**

Qatadah berkata, "Ada kaum mengadu akan pencatatan yang sedemikian detail itu dan tidak ada satu pun mengadukan adanya unsur kezhaliman dari pencatatan tersebut. Berhati-hatilah dari dosa-dosa kecil dan remeh karena ia mengendap ke dalam diri pelakunya sampai mencelakakannya." (Al-Qurthubi: 15/495)

Pertanyaan: Kapan seorang hamba binasa oleh dosa-dosa kecil?

Jawaban:.....

6. *"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kalian kepada Adam!"* **(Al-Kahfi: 50)**

Dipindai dengan CamScanner

Maksudnya, sujud penghormatan, pemuliaan, dan pengagungan. (Ibnu Katsir: 3/87)

Pertanyaan: Apakah sujud malaikat kepada Adam adalah sujud ibadah? Ataukah sujud apa?

Jawaban: .....

7. *"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kalian kepada Adam!" Maka sujudlah mereka kecuali Iblis. Ia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kalian mengambil dia dan turanan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuh kalian? Amat buruklah Iblis itu sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zhalim."* **(Al-Kahfi: 50)**

Allah berfirman demikian sembari mengingatkan anak keturunan Adam adanya permusuhan Iblis terhadap mereka dan kakek moyang sebelum mereka dan mengecam sebagian dari mereka yang mengikuti Iblis dan mendurhakai Allah ﷻ, padahal Dia yang menciptakannya dan menganugerahkan rezeki, namun kemudian sesudah itu ia justru bersetia patuh kepada Iblis dan memusuhi Allah ﷻ serta mendurhakai-Nya. Lalu Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat."* (Ibnu Katsir: 3/87)

Pertanyaan: Jelaskan kebodohan sebagian manusia dan kedurhakaan mereka!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَخَيْرٌ أَمَلًا	Sebaik-baik apa yang diharap-harapkan di sisi Allah ﷻ
فَفَسَقَ	Lalu membangkang
عَضُدًا	Para penolong
مَّوْبِقًا	Tempat kebinasaan di neraka Jahannam yang mereka semua dibinasakan di dalamnya

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah kepada Allah ﷻ keselamatan hati, dan berlindunglah kepada-Nya dari sifat dengki dan sombong karena yang membinasakan setan tiada lain adalah dengki dan sombong. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kalian kepada Adam!" Maka sujudlah mereka kecuali Iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhannya."* **(Al-Kahfi: 50)**
2. Tentukan mana saja dosa besar yang pernah kamu perbuat kemudian perbanyaklah beristighfar meminta ampunan kepada-Nya, mudah-mudahan Dia menghapusnya dari lembaran catatan amalmu. Allah berfirman, *"Dan mereka berkata, "Aduhai celaka Kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya." Dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis)."* **(Al-Kahfi: 49)**
3. Rancang satu amalan shaleh besar supaya menjadi proyek hidupmu kemudian awali langkah seriusmu untuk mewujudkannya dan jangan lupa mintalah pertolongan kepada Allah dalam pelaksanaanmu supaya kamu tidak hidup dalam kelalaian. Allah ﷻ berfirman, *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."* **(Al-Kahfi: 46)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jangan sampai harta dan anak-anak menyibukkanmu dari melaksanakan amal shaleh. Sebaliknya, jadikan mereka itu penolongmu dalam berbuat keshalehan. Allah berfirman, *"Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."* **(Al-Kahfi: 46)**
2. Barangsiapa menghitung-hitung kebaikan dan keburukan dirinya di dunia, niscaya tidak akan terperanjat melihat catatan amalnya pada hari kiamat kelak. Allah berfirman, *"Dan mereka berkata, "Aduhai celaka Kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya." Dan mereka dapati apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis)."* **(Al-Kahfi: 49)**
3. Seberat-berat penyesalan adalah ketika orang musyrik pada hari kiamat nanti menyadari bahwa tidak ada siapapun jua yang bersekutu dengan Allah ﷻ dalam urusan menghilangkan kesusahan dan mengabulkan doa. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Dia berfirman, "Serulah oleh kalian sekalian sekutu-sekutu-Ku yang kalian katakan itu!" Mereka lalu memanggilnya tetapi sekutu-sekutu itu tidak membalas seruan mereka dan Kami adakan untuk mereka tempat kebinasaan (neraka)."* **(Al-Kahfi: 52)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al-Qur'an ini bermacam-macam perumpamaan. Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah."* **(Al-Kahfi: 54)**

Diriwayatkan dari Ali ra. bahwa Nabi ﷺ mengetuk pintu rumah Ali dan Fathimah. Beliau bertanya, *"Apakah kalian tidak shalat?"* Ali menjawab, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya jiwa kami ada lain berada dalam genggaman Allah. Jika Dia menghendaki membangunkan kami, maka Dia akan membangunkan kami."

Ali ra. melanjutkan, "Nabi ﷺ kemudian pergi dari rumah kami ketika aku menjawab demikian dan tidak membalas apa-apa. Kemudian beliau menepuk bahunya seraya berkata, *"Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah."* (Ibnu 'Asyur: 15/348)

Pertanyaan: Orang yang menasehati sebisa mungkin menerima respon apapun dari orang yang dinasehatinya. Jelaskan!

Jawaban:

2. *"Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah."* **(Al-Kahfi: 54)**

Kebanyakan manusia suka membantah kebenaran setelah tampak nyata dan mendekatnya dengan kebatilah untuk menyangkal kebenaran. Oleh karena itu, Allah berfirman, *"Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah."* Maksudnya, berbantah-bantahan dan berdebat dalam urusan kebenaran padahal itu tidak sepantasnya dilakukan mereka. Yang menyebabkan mereka berbantah-bantahan dan tidak beriman kepada Allah ﷻ tiada lain adalah kezhaliman dan kedurhakaan mereka sendiri, bukan karena kurangnya penjelasan, argumentasi, dan bukti-bukti dari kebenaran itu sendiri. (As-Sa'di: 480)

Pertanyaan: Banyak berdebat dengan para ulama dan penuntut ilmu apakah mengandung unsur kebaikan? Lantas apa yang menyebabkan manusia sering mendebat ahli kebenaran?

Jawaban:

3. *"Dan tidaklah Kami mengutus rasul-rasul kecuali sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi orang-orang yang kafir membantah dengan yang batil agar dengan demikian mereka dapat melenyapkan yang hak, dan mereka menganggap ayat-ayat Kami dan peringatan- peringatan terhadap mereka sebagai olok-olokan."* **(Al-Kahfi: 56)**

Lalu Allah membedakan antara tanda-tanda yang menunjukkan pengetahuan yang dengan penalaran akal diketahui bahwa semua tanda itu menunjukkan kebesaran Allah, dan antara peringatan yang itu adalah pemberitahuan tentang sesuatu yang menakutkan seperti para nabi memberitahukan siksaan bagi orang-orang yang berbuat maksiat. Maka hal-hal ini diketahui lewat informasi dan peringatan. (Ibnu Taimiyyah: 4/260)

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ لِلنَّاسِ مِن كُلِّ مَثَلٍ ۚ وَكَانَ
الْإِنسَانُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا ﴿٥٤﴾ وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَن يُؤْمِنُوا
إِذْ جَاءَهُمُ الْهُدَىٰ وَيَسْتَغْفِرُوا رَبَّهُمْ إِلَّا أَن تَأْتِيَهُمْ سُنَّةُ
الْأَوَّلِينَ أَوْ يَأْتِيَهُمُ الْعَذَابُ قُبُلًا ﴿٥٥﴾ وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ
إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۚ وَيُجَادِلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالْبَاطِلِ
لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ ۖ وَاتَّخَذُوا آيَاتِي وَمَا أُنذِرُوا هُزُوًا ﴿٥٦﴾
وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن ذُكِّرَ بِآيَاتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِيَ
مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ ۚ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَن يَفْقَهُوهُ
وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا ۖ وَإِن تَدْعُهُمْ إِلَى الْهُدَىٰ فَلَن يَهْتَدُوا إِذًا
أَبَدًا ﴿٥٧﴾ وَرَبُّكَ الْغَفُورُ ذُو الرَّحْمَةِ ۖ لَوْ يُؤَاخِذُهُم بِمَا كَسَبُوا
لَعَجَّلَ لَهُمُ الْعَذَابَ ۚ بَل لَّهُم مَّوْعِدٌ لَّن يَجِدُوا مِن دُونِهِ
مَوْئِلًا ﴿٥٨﴾ وَتِلْكَ الْقُرَىٰ أَهْلَكْنَاهُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَعَلْنَا
لِمَهْلِكِهِم مَّوْعِدًا ﴿٥٩﴾ وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ
أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ﴿٦٠﴾ فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ
بَيْنِهِمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبًا ﴿٦١﴾

Pertanyaan: Apa perbedaan antara tanda-tanda (ayat) dan peringatan?

Jawaban:

4. *"Dan tidaklah Kami mengutus rasul-rasul kecuali sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan."* **(Al-Kahfi: 56)**

"Dan tidaklah Kami mengutus rasul-rasul kecuali sebagai pembawa berita gembira," dengan keberadaan surga bagi orang yang beriman dan *"sebagai pemberi peringatan,"* yang menakut-nakuti dengan siksaan bagi orang yang kafir. (Al-Qurthubi: 13/311)

Pertanyaan: Sebutkan dua metode dakwah sebagaimana disebutkan dalam ayat ini!

Jawaban:

5. *"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya lalu dia berpaling darinya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? Sesungguhnya Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka, (sehingga mereka tidak)*

Dipindai dengan CamScanner

memahaminya, dan (kami letakkan pula) sumbatan di telinga mereka. Dan kendatipun kamu menyeru mereka kepada petunjuk, niscaya mereka tidak akan mendapat petunjuk selama-lamanya." **(Al-Kahfi: 57)**

Ayat ini antara lain menakut-nakuti orang yang meninggalkan kebenaran sesudah mengetahuinya bahwa dirinya akan dihalangi dari kebenaran yang ditinggalkannya tersebut kemudian dia tidak mungkin lagi mampu mengambilnya setelah itu. (As-Sa'di: 481)

Pertanyaan: Ada perbedaan antara orang yang berpaling dari kebenaran sementara dia mengetahuinya dan orang yang berpaling darinya dalam posisi tidak tahu. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

6. *"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya lalu ia berpaling darinya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya?"* **(Al-Kahfi: 57)**

Maksudnya, tidak ada yang lebih zhalim terhadap dirinya sendiri daripada orang yang dinasehati dengan tanda-tanda kebesaran, lalu meremehkan dan menolak menerimanya. (Al-Qurthubi: 13/312)

Pertanyaan: Siapakah orang yang paling besar kezhalimannya terhadap dirinya sendiri?

Jawaban: .....

7. *"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya, "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan, atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun."* **(Al-Kahfi: 60)**

Ada fikih ilmu dalam ayat ini. Yaitu perjalanan seorang ulama dalam mencari ilmu yang lebih banyak lagi, dan memperbantukan pelayan atau sahabat untuk menemaninya serta memanfaatkan kesempatan bertemu dengan orang-orang alim dan mulia meskipun berada di tempat yang jauh.

Inilah perilaku generasi salaf terdahulu. Dengan perjuangan seperti itu, mereka yang menempuh perjalanan jauh tersebut berhasil memperoleh hasil (ilmu) yang melimpah dan meraih kesuksesan gemilang. Kaki mereka berpijak kuat pada ilmu dan mereka layak mendapatkan sebaik-baik pahala dan kemuliaan.

Imam Al-Bukhari berkata, "Jabir bin Abdullah ﷺ sampai menempuh perjalanan satu bulan ke tempat Abdullah bin Anis ﷺ demi satu hadits." (Al-Qurthubi: 13/318)

Pertanyaan: Apa yang penuntut ilmu pelajari dari perjalan Musa عليه السلام?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لِيُدْحِضُوا	Untuk menghilangkan
أَكِنَّةً	Tutupan
وَقْرًا	Tuli dan terasa berat dalam mendengarkan
مَوْئِلًا	Tempat berlindung dan selamat
حُقُبًا	Waktu yang lama

PRAKTIK AYAT

1. Bacakan salah satu kisah yang terdapat dalam Surat Al-Kahfi dan renungkan pelajaran dan nasehat yang terkandung di dalamnya! Allah ﷻ berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al-Qur'an ini bermacam-macam perumpamaan. Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah."* **(Al-Kahfi: 54)**
2. Cari tahu apa saja yang bisa menjadikanmu lalai kemudian mulailah mengambil langkah serius untuk meninggalkannya serta mintalah kepada Allah agar menggantinya dengan yang lebih baik untukmu. Allah berfirman, *"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya lalu dia berpaling darinya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya?"* **(Al-Kahfi: 57)**
3. Datangilah orang alim dan dengarkan ilmu darinya, atau bacakan kitab di hadapannya, atau belajarlah dari etika dan perilaku terpujinya. Semua itu termasuk amalan yang kekal dan shaleh. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya, "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan, atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun."* **(Al-Kahfi: 60)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Perdebatan dan percekcokan adalah naluri yang ada pada setiap manusia. Maka hendaklah kamu tekun dalam melatih dan mengarahkannya dalam kebaikan. Allah berfirman, *"Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah."* **(Al-Kahfi: 54)**
2. Gunakanlah metode penganjuran dan penakutan dalam kegiatan dakwahmu. Allah berfirman, *"Dan tidaklah Kami mengutus rasul-rasul kecuali sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan."* **(Al-Kahfi: 56)**
3. Terkadang Allah meletakkan tutupan dan sumbatan pada hati pelaku maksiat, sehingga dirinya tidak mampu merenungi Al-Qur'an dan tidak bisa memahami perumpamaan dan kisah-kisahnya sampai dia bertaubat. Allah berfirman, *"Dan siapakah yang lebih zhalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya lalu dia berpaling darinya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? Sesungguhnya Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka, (sehingga mereka tidak) memahaminya."* **(Al-Kahfi: 57)**

Dipindai dengan CamScanner

فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتَىٰهُ ءَاتِنَا غَدَآءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِن سَفَرِنَا
هَٰذَا نَصَبًا ﴿٦٢﴾ قَالَ أَرَءَيْتَ إِذْ أَوَيْنَآ إِلَى ٱلصَّخْرَةِ فَإِنِّى نَسِيتُ
ٱلْحُوتَ وَمَآ أَنسَىٰنِيهُ إِلَّا ٱلشَّيْطَٰنُ أَنْ أَذْكُرَهُۥ ۚ وَٱتَّخَذَ سَبِيلَهُۥ
فِى ٱلْبَحْرِ عَجَبًا ﴿٦٣﴾ قَالَ ذَٰلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ ۚ فَٱرْتَدَّا عَلَىٰٓ ءَاثَارِهِمَا
قَصَصًا ﴿٦٤﴾ فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَآ ءَاتَيْنَٰهُ رَحْمَةً مِّنْ عِندِنَا
وَعَلَّمْنَٰهُ مِن لَّدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٥﴾ قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن
تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾ قَالَ إِنَّكَ لَن تَسْتَطِيعَ مَعِىَ
صَبْرًا ﴿٦٧﴾ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِۦ خُبْرًا ﴿٦٨﴾ قَالَ
سَتَجِدُنِىٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ صَابِرًا وَلَآ أَعْصِى لَكَ أَمْرًا ﴿٦٩﴾ قَالَ
فَإِنِ ٱتَّبَعْتَنِى فَلَا تَسْـَٔلْنِى عَن شَىْءٍ حَتَّىٰٓ أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا
﴿٧٠﴾ فَٱنطَلَقَا حَتَّىٰٓ إِذَا رَكِبَا فِى ٱلسَّفِينَةِ خَرَقَهَا ۖ قَالَ أَخَرَقْتَهَا
لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْـًٔا إِمْرًا ﴿٧١﴾ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ
لَن تَسْتَطِيعَ مَعِىَ صَبْرًا ﴿٧٢﴾ قَالَ لَا تُؤَاخِذْنِى بِمَا نَسِيتُ وَلَا
تُرْهِقْنِى مِنْ أَمْرِى عُسْرًا ﴿٧٣﴾ فَٱنطَلَقَا حَتَّىٰٓ إِذَا لَقِيَا غُلَٰمًا فَقَتَلَهُۥ
قَالَ أَقَتَلْتَ نَفْسًا زَكِيَّةًۢ بِغَيْرِ نَفْسٍ لَّقَدْ جِئْتَ شَيْـًٔا نُّكْرًا ﴿٧٤﴾

TADABUR AYAT

1. *"Bawalah kemari makanan kita!"* **(Al-Kahfi: 62)**

Anjuran kepada majikan untuk memberi makan pelayannya dari makanannya dan memakannya bersama karena bentuk redaksinya, *"Bawalah kemari makanan kita!"* menunjukkan penisbatan makanan itu kepada mereka berdua. Jadi, Nabi Musa makan bersama muridnya. (As-Sa'di: 483)

Pertanyaan: Ayat di atas mengingatkan tata krama berinteraksi dengan pelayan. Jelaskan!

Jawaban: .....

2. *"Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya, "Bawalah kemari makanan kita! Sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini."* **(Al-Kahfi: 62)**

Ayat ini menjadi dalil atas kebolehan bagi seseorang memberitahukan penyakit atau penderitaan yang dirasakannya. Hal itu tidak menodai sikap ridha dan kepasrahan pada takdir. Dengan catatan, apa yang dikatakannya itu tidak berangkat dari kedongkolan dan kemurkaan. (Al-Qurthubi: 13/322)

Pertanyaan: Apakah memberitahukan keadaan diri sendiri termasuk sikap keberatan terhadap takdir?

Jawaban: .....

3. *"Dan tidak adalah yang melupakan aku untuk menceritakannya kecuali setan."* **(Al-Kahfi: 63)**

Menyandarkan keburukan dan sebab-sebabnya kepada setan adalah salah satu bentuk membujuk lawan bicara dan membaguskan perkataan meskipun semua itu terjadi atas takdir dan ketetapan Allah. (As-Sa'di: 483)

Pertanyaan: Mengapa lupa dinisbatkan kepada setan padahal semua itu terjadi karena telah ditetapkan Allah ﷻ?

Jawaban: .....

4. *"Musa berkata kepada Khidhir, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"* **(Al-Kahfi: 66)**

Permintaan halus Nabi Musa عليه السلام, bukan dengan cara mengharuskan dan memaksakan. Demikian seyogianya bentuk permintaan seorang murid kepada gurunya. (Ibnu Katsir: 3/94)

Pertanyaan: Ayat ini memuat etika yang mesti dijadikan acuan bagi seorang pelajar terhadap gurunya. Etika apakah itu?

Jawaban: .....

5. *"Musa berkata kepada Khidhir, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"* **(Al-Kahfi: 66)**

Ilmu yang bermanfaat adalah segala macam ilmu yang menunjukkan kepada kebaikan. Setiap ilmu yang mengandung petunjuk dan tuntunan ke jalan-jalan kebaikan dan memuat peringatan dari jalan-jalan keburukan atau menjadi perantara menuju ke sana, maka ia termasuk ilmu yang bermanfaat. Ilmu yang selain itu, adakalanya berbahaya dan adakalanya pula tidak berguna sama sekali, karena firman Allah, *"Supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu."* (As-Sa'di: 484)

Pertanyaan: Mengapa Musa meminta kepada Khidhir agar mengajarinya ilmu yang akan menjadi hidayah untuknya, bukan meminta diajarkan sembarang macam ilmu?

Jawaban: .....

6. *"Dia menjawab, "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku."* **(Al-Kahfi: 67)**

Ayat ini memuat salah satu pilar utama pengajaran. Seorang guru mengingatkan muridnya akan hal-hal yang memalingkannya dari proses pembelajaran, terlebih lagi bila hal tersebut terhitung susah diatasi. (Ibnu 'Asyur: 15/372)

Pertanyaan: Ayat ini memuat salah satu pilar utama pengajaran. Pilar apakah itu?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

7. *"Dia menjawab, "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku."* **(Al-Kahfi: 67)**

Maksudnya, kamu tidak mampu menyertaiku karena kamu akan melihat sebagian dari perbuatanku yang menyalahi syariatmu. (Ibnu Katsir: 3/94)

Pertanyaan: Mengapa Nabi Musa عليه السلام tidak kuat bersabar terhadap apa yang dilakukan Khidhir عليه السلام?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَوَيْنَآ	Kita berlindung
نَبْغِ	Kita mencari
فَٱرْتَدَّا	Lalu mereka berdua kembali
خَرَقَهَا	Melubangi papan kapal
إِمْرًا	Suatu kesalahan
نُكْرًا	Kesalahan yang fatal

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah kepada Allah ﷻ agar menganugerahimu kasih sayang kepada sesama makhluk dan pengetahuan tentang Tuhanmu karena orang yang paling mengetahui Tuhannya adalah orang yang paling menyayangi makhluk-Nya. Allah ﷻ berfirman, *"Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami."* **(Al-Kahfi: 65)**
2. Kasih sayang Allah dapat diraih dengan beberapa hal: Antara lain menyertai kekasih-kekasih-Nya dan menyertai mereka harus berbekal akhlak yang baik. Allah berfirman, *"Musa berkata kepada Khidhir, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"* **(Al-Kahfi: 66)**
3. Bacalah buku yang berkaitan dengan tata krama penuntut ilmu, renungkan dan amalkan isinya. Allah berfirman, *"Musa berkata kepada Khidhir, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"* **(Al-Kahfi: 66)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mendengar, membaca dan mengamati tidak lebih dari sebab dan perantara. Pada hakekatnya, yang memberikan ilmu pengetahuan adalah Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami."* **(Al-Kahfi: 65)**
2. Terkadang seorang guru menegur dan memperingatkan karena melihat beratnya beban yang dipikul si murid namun berkeinginan kuat mencari ilmu. Allah berfirman, *"Dia menjawab, "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku."* **(Al-Kahfi: 67)**
3. Amati dan renungkan kisah lengkap perjalanan Nabi Musa berguru kepada Nabi Khidhir karena ada banyak pelajaran yang bisa kamu petik darinya. Allah berfirman, *"Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya, "Bawalah kemari makanan kita! Sesungguhnya kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini."* **(Al-Kahfi: 62)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 16

TADABUR AYAT

1. *"Musa berkata, "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan udzur padaku."* **(Al-Kahfi: 76)**

Sampai ini, Musa tidak meminta maaf atas kelupaannya, entah karena dirinya memang tidak lupa tetapi mengedepankan mengubah kejahatan berat —membunuh anak tak berdosa tanpa sebab— daripada kewajiban menepati janjinya (tidak bertanya); atau karena ia memang lupa janjinya untuk tidak bertanya dan enggan meminta maaf karena tidak sopan bila meminta maaf terus-menerus. (Ibnu 'Asyur: 6/16)

Pertanyaan: Mengapa Musa tidak meminta maaf atas kelupaannya (yang kedua kali) untuk tidak bertanya?

Jawaban:.....

2. *"Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera (yang bagus-bagus)."* **(Al-Kahfi: 79)**

Ada kaidah penting berbunyi, "Diperbolehkan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu terhadap harta orang lain selama demi kemaslahatan dan demi menghilangkan bahaya atau kerugian walaupun tanpa seizin pemiliknya dan bahkan menyebabkan sebagian harta tersebut ludes." Seperti Khidhir melubangi kapal untuk menjadikannya terlihat buruk sehingga kapal itu justru selamat dari jarahan raja yang lalim.

Atas dasar itulah, seumpama ada rumah terbakar atau runtuh atau kecelakaan yang lain, maka siapapun diperbolehkan merusak atau merobohkan dinding rumah itu demi menyelamatkan apa yang bisa diselamatkan darinya, bahkan penyelamatan seperti itu justru disyariatkan. (As-Sa'di: 485)

Pertanyaan: Dari ayat ini para ulama menggali satu kaidah hukum yang penting. Sebutkan!

Jawaban:.....

3. *"Dan adapun anak muda itu, maka kedua orang tuanya adalah orang-orang mukmin, dan kami khawatir bahwa ia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran."* **(Al-Kahfi: 80)**

Qatadah berkata, "Kedua orang tuanya berbahagia ketika anak itu dilahirkan dan bersedih saat buah hatinya itu terbunuh. Andaikata ia masih hidup, justru mereka berdua akan celaka. Maka hendaklah siapapun juga ridha atas takdir Allah ﷻ karena bagi seorang mukmin ketetapan-Nya menyangkut hal-hal yang tidak disenanginya justru lebih baik untuk dirinya daripada ketetapan-Nya menyangkut hal-hal yang disukainya." (Ibnu Katsir: 3/96)

قَالَ أَلَمْ أَقُل لَّكَ إِنَّكَ لَن تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٧٥﴾ قَالَ إِن
سَأَلْتُكَ عَن شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصَاحِبْنِي قَدْ بَلَغْتَ مِن لَّدُنِّي عُذْرًا
﴿٧٦﴾ فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا
أَن يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَن يَنقَضَّ فَأَقَامَهُ ۖ
قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٧٧﴾ قَالَ هَٰذَا فِرَاقُ بَيْنِي
وَبَيْنِكَ ۚ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْطِع عَّلَيْهِ صَبْرًا ﴿٧٨﴾ أَمَّا
السَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسَاكِينَ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدتُّ أَنْ
أَعِيبَهَا وَكَانَ وَرَاءَهُم مَّلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٧٩﴾ وَأَمَّا
الْغُلَامُ فَكَانَ أَبَوَاهُ مُؤْمِنَيْنِ فَخَشِينَا أَن يُرْهِقَهُمَا طُغْيَانًا
وَكُفْرًا ﴿٨٠﴾ فَأَرَدْنَا أَن يُبْدِلَهُمَا رَبُّهُمَا خَيْرًا مِّنْهُ زَكَاةً وَأَقْرَبَ
رُحْمًا ﴿٨١﴾ وَأَمَّا الْجِدَارُ فَكَانَ لِغُلَامَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ
وَكَانَ تَحْتَهُ كَنزٌ لَّهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَالِحًا فَأَرَادَ رَبُّكَ أَن
يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخْرِجَا كَنزَهُمَا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۚ
وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ۚ ذَٰلِكَ تَأْوِيلُ مَا لَم تَسْطِع عَّلَيْهِ صَبْرًا ﴿٨٢﴾
وَيَسْأَلُونَكَ عَن ذِي الْقَرْنَيْنِ ۖ قُلْ سَأَتْلُو عَلَيْكُم مِّنْهُ ذِكْرًا ﴿٨٣﴾

Pertanyaan: Seorang muslim biasa tertimpa kesusahan dan musibah, maka apa yang mesti ia lakukan ketika menghadapinya?

Jawaban:.....

4. *"Sedang ayah mereka berdua adalah seorang yang shaleh, maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu."* **(Al-Kahfi: 82)**

Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang shaleh turut melindungi keturunan-keturunannya atau berkah dari ibadahnya meluber kepada mereka, baik di dunia dan akhirat dalam bentuk kebisaannya memberi syafaat kepada mereka dan diangkatnya derajat mereka ke yang lebih tinggi supaya ia di akhirat berbahagia dengan mereka. (Ibnu Katsir: 3/97)

Pertanyaan: Amal shalehmu bisa mendatangkan manfaat untuk keturunanmu. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

5. *"Sedang ayah mereka berdua adalah seorang yang shaleh,*

Dipindai dengan CamScanner

maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu." **(Al-Kahfi: 82)**

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menjaga diri orang shaleh beserta anak-anaknya meskipun mereka berada jauh darinya. Diriwayatkan bahwa Allah ﷻ menjaga orang shaleh beserta tujuh keturunannya. (Al-Qurthubi: 13/256)

Pertanyaan: Apa buah yang bisa cepat dirasakan dari keshalehan dan keistimewaan seseorang?

Jawaban: .....

6. *"Maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu sebagai rahmat dari Tuhanmu."* **(Al-Kahfi: 82)**

"Maka Tuhanmu menghendaki," Khidir menyandarkan kehendak di sini kepada Allah karena berkenaan dengan perkara gaib yang baru akan terjadi nanti. Tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi padanya kecuali Allah ﷻ. Namun sebelumnya Khidir عليه السلام menyandarkan kepada dirinya ketika berkata, *"Dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu,"* karena kalimatnya berkonotasi negatif. Dia bertatakrama dengan tidak menyandarkan perbuatan merusak itu kepada Allah. Ucapan Khidhir tersebut sama seperti ucapan Ibrahim *'Alaihissalam, "Dan ketika aku sakit, maka Dia menyembuhkanku."* **(Asy-Syu'ara`: 80).** (Ibnu Jazi: 1/518)

Pertanyaan: Mengapa Nabi Khidhir عليه السلام menyandarkan kehendak merusak kapal kepada dirinya, namun ia menyandarkan kehendak itu pada Allah terkait menegakkan dinding tembok yang hampir roboh?

Jawaban: .....

7. *"Dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya."* **(Al-Kahfi: 82)**

"Dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri," maksudnya, atas pilihan keputusan dan pendapatku sendiri. Tetapi aku berbuat itu semua semata-mata atas perintah Allah. (Al-Baghawi: 3/55)

Pertanyaan: Apakah seorang alim dan panutan agama itu melakukan sesuatu berdasarkan keinginannya sendiri ataukah dia mengikuti dan mematuhi perintah Allah ﷻ?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱسْتَطْعَمَآ أَهْلَهَا	Mencari makan dengan bertamu
يُرِيدُ أَن يَنقَضَّ	Hampir roboh
بِتَأْوِيلِ	Akhir kesudahan
يُرْهِقَهُمَا	Membebani mereka berdua sampai kepayahan
زَكَوٰةً	Keshalehan dan kesucian
وَأَقْرَبَ رُحْمًا	Berbakti dan sayang kepada mereka berdua
ذِى ٱلْقَرْنَيْنِ	Seorang raja shaleh adil yang berhasil menguasai seluruh daerah timur dan barat

PRAKTIK AYAT

1. Hari ini kerjakanlah amal shaleh yang manfaatnya mengalir kepada orang lain. Allah berfirman, *"Kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhir menegakkan dinding itu."* **(Al-Kahfi: 77)**
2. Hari ini berjuanglah menghilangkan kezhaliman dari orang teraniaya dan orang yang lemah. Allah berfirman, *"Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera (yang bagus-bagus)."* **(Al-Kahfi: 79)**
3. Mintalah kepada Allah ﷻ agar menganugerahi keturunan yang shaleh-shaleh. Allah berfirman, *"Dan adapun anak muda itu, maka kedua orang tuanya adalah orang-orang mukmin, dan kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran."* **(Al-Kahfi: 80)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Sabar adalah syarat utama dalam menuntut ilmu. Allah berfirman, *"Khidhir berkata, "Bukankah sudah kukatakan kepadamu bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku?"* **(Al-Kahfi: 75)**
2. Pengaturan Allah ﷻ untuk para kekasih-Nya selalu bagus. Meskipun dari luar tampak sakit dan menyiksa, tetapi pada hakekatnya itu adalah rahmat. Allah berfirman, *"Dan adapun anak muda itu, maka kedua orang tuanya adalah orang-orang mukmin, dan kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran."* **(Al-Kahfi: 80)**
3. Orang tua yang selalu memperbaiki diri menjadi jalan keshalehan anak-anaknya dan rezeki mereka. Allah berfirman, *"Adapun dinding rumah adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang shaleh, maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu."* **(Al-Kahfi: 82)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu."* **(Al-Kahfi: 84)**

Kisah Al-Qur'an tentang Dzul Qarnain ini memaparkan sifat-sifatnya yang tidak bisa dipungkiri: *Pertama*, ia seorang raja yang shaleh dan adil. *Kedua*, ia raja yang mendapatkan ilham dari Allah. *Ketiga*, kekuasaannya meliputi berbagai wilayah yang jauh. *Keempat*, bahwasanya ia penaklukannya dari wilayah Barat tempat yang tidak dikenal manusia, bernama 'Ain Hami'ah. (Ibnu 'Asyur: 16/20)

Pertanyaan: Allah terkadang menganugerahi hamba-Nya dengan nikmat dunia dan akhirat sekaligus. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

2. *"Dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu."* **(Al-Kahfi: 84)**

Jalan yang diberikan Allah ﷻ kepadanya tidak pernah dijelaskan oleh Allah ﷻ dan Rasulullah. Tidak pula ditemukan riwayat yang mewartakan informasi yang berguna tentangnya. oleh karena itu, semampu yang bisa kita lakukan berdiam menerima. (As-Sa'di: 485)

Pertanyaan: Bagaimana sikap kita dari hal-hal yang memang didiamkan oleh Allah dan Rasulullah?

Jawaban:.....

3. *"Dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu. Maka diapun menempuh suatu jalan."* **(Al-Kahfi: 84-85)**

Dia mempergunakan jalan tersebut sesuai fungsinya. Tidak semua memiliki jalan yang akan ditempuhnya. Pun yang mempunyai jalan, tidak semuanya mampu menempuhnya. Apabila seseorang memiliki kemampuan untuk menempuh jalan itu lalu ia melakukannya, maka tercapailah apa yang menjadi tujuannya. Jika kedua-duanya atau salah satunya tidak, maka tujuan itu tidak akan tergapai. (As-Sa'di: 485)

Pertanyaan: Kapan manusia bisa mengambil manfaat dari sebab (jalan ikhtiyar)?

Jawaban:.....

4. *"Kami berkata, "Hai Dzul Qarnain, kamu boleh menyiksa atau boleh berbuat kebaikan terhadap mereka."* **(Al-Kahfi: 86)**

Maknanya, Allah ﷻ mendudukkan Dzul Qarnain berkuasa sebagai pemimpin atas mereka, memenangkan ia dan memberinya pilihan: ia membunuh sebagian dan menjadikan sebagian yang lain tawanan jika mau atau ia bermurah hati dan menebus mereka jika mau pula. Kemudian diketahuilah keadilan dan keimanannya dalam sikap yang diperlihatkannya. (Ibnu Katsir: 5/193)

Pertanyaan: Orang-orang mukmin adalah orang yang paling penyayang kepada sesama makhluk. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

إِنَّا مَكَّنَّا لَهُۥ فِى ٱلْأَرْضِ وَءَاتَيْنَٰهُ مِن كُلِّ شَىْءٍ سَبَبًا ﴿٨٤﴾ فَأَتْبَعَ سَبَبًا
﴿٨٥﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ ٱلشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِى عَيْنٍ حَمِئَةٍ
وَوَجَدَ عِندَهَا قَوْمًا ۗ قُلْنَا يَٰذَا ٱلْقَرْنَيْنِ إِمَّآ أَن تُعَذِّبَ وَإِمَّآ أَن تَتَّخِذَ
فِيهِمْ حُسْنًا ﴿٨٦﴾ قَالَ أَمَّا مَن ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُۥ ثُمَّ يُرَدُّ إِلَىٰ رَبِّهِۦ
فَيُعَذِّبُهُۥ عَذَابًا نُّكْرًا ﴿٨٧﴾ وَأَمَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَلَهُۥ جَزَآءً
ٱلْحُسْنَىٰ ۖ وَسَنَقُولُ لَهُۥ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ﴿٨٨﴾ ثُمَّ أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٨٩﴾ حَتَّىٰٓ
إِذَا بَلَغَ مَطْلِعَ ٱلشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَّمْ نَجْعَل لَّهُم مِّن
دُونِهَا سِتْرًا ﴿٩٠﴾ كَذَٰلِكَ ۖ وَقَدْ أَحَطْنَا بِمَا لَدَيْهِ خُبْرًا ﴿٩١﴾ ثُمَّ
أَتْبَعَ سَبَبًا ﴿٩٢﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ ٱلسَّدَّيْنِ وَجَدَ مِن دُونِهِمَا قَوْمًا
لَّا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا ﴿٩٣﴾ قَالُوا۟ يَٰذَا ٱلْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ
وَمَأْجُوجَ مُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ فَهَلْ نَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰٓ أَن
تَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًّا ﴿٩٤﴾ قَالَ مَا مَكَّنِّى فِيهِ رَبِّى خَيْرٌ فَأَعِينُونِى
بِقُوَّةٍ أَجْعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا ﴿٩٥﴾ ءَاتُونِى زُبَرَ ٱلْحَدِيدِ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا سَاوَىٰ
بَيْنَ ٱلصَّدَفَيْنِ قَالَ ٱنفُخُوا۟ ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَعَلَهُۥ نَارًا قَالَ ءَاتُونِىٓ أُفْرِغْ عَلَيْهِ
قِطْرًا ﴿٩٦﴾ فَمَا ٱسْطَٰعُوٓا۟ أَن يَظْهَرُوهُ وَمَا ٱسْتَطَٰعُوا۟ لَهُۥ نَقْبًا ﴿٩٧﴾

5. *"Adapun orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami."* **(Al-Kahfi: 88)**

Maka baginya surga dan keadaan yang baik di sisi Allah ﷻ sebagai balasan untuknya pada hari kiamat kelak. *"Dan akan kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami."* Maksudnya, kami akan berbuat baik kepadanya, berbicara kepadanya dengan lemah lembut dan memudahkan interaksi untuknya.

Ini menunjukkan bahwa Dzul Qarnain termasuk raja-raja yang shaleh dan termasuk para kekasih Allah yang adil dan cerdas, sekiranya ia selalu mengikuti keridhaan Allah dalam bergaul bersama siapapun dengan cara yang pantas dengan kondisinya. (As-Sa'di: 485)

Pertanyaan: Apa tanda-tanda Allah memberikan taufiq kepada pemimpin yang shaleh?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

6. *"Mereka berkata, "Hai Dzul Qarnain, sesungguhnya Yakjuj dan Makjuj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?" Dzul Qarnain berkata, "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik. Maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kalian dan mereka."* **(Al-Kahfi: 94-95)**

Ayat ini memuat dalil tentang kewajiban pemimpin melindungi rakyat dalam menjaga kepemilikan mereka, menutupi celah kerawanan mereka, dan memperbaiki (memperkuat) daerah-daerah perbatasan (yang bersebelahan dengan musuh) dari harta *Fai'* yang dialokasikan untuk mereka dan dari hak-hak finansial mereka yang tercatat dalam negara dengan kuasa dan sepengetahuannya. Jika ternyata pembiayaan yang bersumber dari mereka sudah habis, maka mereka diwajibkan memaksakan pembiayaannya dari harta pribadi mereka dan pemimpin wajib betul-betul memperhatikan nasib mereka. Ini boleh dilakukan dengan tiga persyaratan: *Pertama*, pemimpin tidak boleh memonopoli sedikit pun atas mereka. *Kedua*, memulai dari rakyat yang membutuhkan untuk dibantu. Dan *ketiga*, harus menyamaratakan pemberian negara (subsidi) di antara mereka berdasarkan ukuran rumah mereka. (Al-Qurthubi: 13/383-385)

Pertanyaan: Apa kewajiban seorang pemimpin terhadap rakyat yang dipimpinnya?

Jawaban:.....

7. *"Dzul Qarnain berkata, "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik. Maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kalian dan mereka."* **(Al-Kahfi: 95)**

Dzul Qarnain berkata kepada mereka, "Apa yang dilapangkan Allah untukku berupa kekuasan dan kerajaan, itu lebih baik daripada kalian mengeluarkan harta benda kalian untuk pembiayaan." (Al-Qurthubi: 13/384)

Pertanyaan: Apakah Dzul Qarnain sedang diuji dengan kerajaannya lalu membanggakan diri dengan kekuatannya sendiri dan lupa pada Allah yang melimpahkan kenikmatan padanya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
سَبَبًا	Sebab dan jalan yang mengantar dia kepada tujuannya seperti menaklukkan kota baru dan mengalahkan musuh
فَأَتْبَعَ سَبَبًا	Dia bersungguh-sungguh berikhtiyar mengambil jalan yang mengantarnya untuk sampai kepada tujuannya
حَمِئَةٍ	Panas dan warna tanahnya hitam
ثُكْرًا	Berat
خَرْجًا	Upah
رَدْمًا	Benteng

PRAKTIK AYAT

1. Galilah tiga pelajaran setelah membaca kisah Dzul Qarnain! Allah berfirman, *"Mereka berkata, "Hai Dzul Qarnain, sesungguhnya Yakjuj dan Makjuj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi."* **(Al-Kahfi: 94)**
2. Mintalah perlindungan kepada Allah dari fitnah Yakjuj dan Makjuj. Allah berfirman, *"Mereka berkata, "Hai Dzul Qarnain, sesungguhnya Yakjuj dan Makjuj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?"* **(Al-Kahfi: 94)**
3. Bantulah orang-orang lemah dan orang-orang yang membutuhkan. Allah berfirman, *Dzul Qarnain berkata, "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik. Maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kalian dan mereka."* **(Al-Kahfi: 95)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Apabila kamu melihat kejahatan, kebatilan atau kerusakan, maka tunaikan kewajiban menyampaikan nasehat. Allah berfirman, *"Mereka berkata, "Hai Dzul Qarnain, sesungguhnya Yakjuj dan Makjuj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi."* **(Al-Kahfi: 94)**
2. Jangan sekali-kali berhenti mengakui anugerah Allah yang diberikan kepadamu, kendati setinggi apapun kemuliaan dan kedudukanmu serta sebanyak berapapun hartamu. Allah ﷻ berfirman, *"Dzul Qarnain berkata, "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik."* **(Al-Kahfi: 95)**
3. Urusan-urusan besar harus dihadapi dengan semangat kerja sama dan gotong royong antar sesama. Yang satu bersumbangsih dengan pemikirannya, yang lain berperan serta lewat harta bendanya dan yang lain lagi berpartisipasi dengan tenaganya. Allah berfirman,

   "Maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kalian dan mereka. Berilah aku potongan-potongan besi." Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Dzul Qarnain, "Tiuplah (api itu)!" **(Al-Kahfi: 95)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Kami menampakkan Jahannam pada hari itu kepada orang-orang kafir dengan jelas."* **(Al-Kahfi: 100)**

Maksud dari ditampakkan neraka Jahannam kepada mereka adalah memperjelaskan dan memperlihatkan Jahannam kepada mereka supaya mereka melihat adzab dan siksaan sebelum memasukinya. Penampakan ini menjadikan mereka sudah bersedih dan berduka sejak dini. (Ibnu Katsir: 3/104)

Pertanyaan: Mengapa neraka Jahannam ditampakkan kepada orang-orang kafir pada hari kiamat sebelum memasukinya?

Jawaban:.....

2. *"Yaitu orang-orang yang mata mereka dalam keadaan tertutup dari memperhatikan tanda-tanda kebesaran-Ku, dan adalah mereka tidak sanggup mendengar."* **(Al-Kahfi: 101)**

Mereka tidak mampu mendengar ayat-ayat Allah yang mengantar kepada keimanan karena kebencian mereka terhadap Al-Qur'an dan Rasulullah. Kalau orang sudah terlanjur benci, pasti tidak mampu membuka telinganya menyimak ucapan dari orang yang dia benci. Jika jalan ilmu dan kebaikan sudah terhalangi dari mereka, maka tidak ada lagi pendengaran, penglihatan dan akal yang bermanfaat bagi mereka. (As-Sa'di: 487)

Pertanyaan: Apa yang menyebabkan orang-orang yang membenci agama Islam tidak mampu mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan memetik manfaat darinya?

Jawaban:.....

3. *"Maka apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka (dapat) mengambil hamba-hamba-Ku menjadi penolong selain Aku? Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka Jahannam tempat tinggal bagi orang-orang kafir."* **(Al-Kahfi: 102)**

Penyebutan siksa neraka Jahannam sebagai tempat tinggal adalah majaz dengan maksud memperolok-olok. (Ibnu 'Asyur: 16/45)

Pertanyaan: Apa alasan neraka Jahannam disebut sebagai tempat tinggal?

Jawaban:.....

4. *"Katakanlah, "Apakah akan Kami beritahukan kepada kalian tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya? Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya."* **(Al-Kahfi: 103-104)**

Ayat ini menjadi dalil yang menunjukkan bahwa ada sebagian orang yang berbuat kebaikan lalu mengira dirinya menjadi orang baik dan ternyata semua usaha baiknya tersebut sia-sia. Yang menjadikan amalnya sia-sia adalah entah karena rusaknya keyakinan atau karena pamer. (Al-Qurthubi: 13/392)

قَالَ هَٰذَا رَحْمَةٌ مِّن رَّبِّي ۖ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّي جَعَلَهُۥ دَكَّآءَ ۖ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّي
حَقًّا ﴿٩٨﴾ وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمُوجُ فِي بَعْضٍ ۖ وَنُفِخَ فِي ٱلصُّورِ
فَجَمَعْنَٰهُمْ جَمْعًا ﴿٩٩﴾ وَعَرَضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لِّلْكَٰفِرِينَ عَرْضًا ﴿١٠٠﴾
ٱلَّذِينَ كَانَتْ أَعْيُنُهُمْ فِي غِطَآءٍ عَن ذِكْرِي وَكَانُوا۟ لَا يَسْتَطِيعُونَ سَمْعًا
﴿١٠١﴾ أَفَحَسِبَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَن يَتَّخِذُوا۟ عِبَادِي مِن دُونِيٓ أَوْلِيَآءَ ۚ إِنَّآ
أَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَٰفِرِينَ نُزُلًا ﴿١٠٢﴾ قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِٱلْأَخْسَرِينَ أَعْمَٰلًا
﴿١٠٣﴾ ٱلَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ
صُنْعًا ﴿١٠٤﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِمْ وَلِقَآئِهِۦ فَحَبِطَتْ
أَعْمَٰلُهُمْ فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَزْنًا ﴿١٠٥﴾ ذَٰلِكَ جَزَآؤُهُمْ جَهَنَّمُ
بِمَا كَفَرُوا۟ وَٱتَّخَذُوٓا۟ ءَايَٰتِي وَرُسُلِي هُزُوًا ﴿١٠٦﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟
ٱلصَّٰلِحَٰتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّٰتُ ٱلْفِرْدَوْسِ نُزُلًا ﴿١٠٧﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَا
لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا ﴿١٠٨﴾ قُل لَّوْ كَانَ ٱلْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمَٰتِ رَبِّي لَنَفِدَ
ٱلْبَحْرُ قَبْلَ أَن تَنفَدَ كَلِمَٰتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِۦ مَدَدًا ﴿١٠٩﴾ قُلْ إِنَّمَآ
أَنَا۠ بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰٓ إِلَيَّ أَنَّمَآ إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا۟
لِقَآءَ رَبِّهِۦ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَٰلِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِۦٓ أَحَدًۢا ﴿١١٠﴾

Pertanyaan: Ada sebagian orang yang tidak sadar kalau amal ibadahnya sia-sia. Apakah sebab-sebabnya?

Jawaban:.....

5. *"Mereka itu orang-orang yang telah kufur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kufur terhadap) perjumpaan dengan Dia. Maka terhapuslah amalan-amalan mereka, dan Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat."* **(Al-Kahfi: 105)**

Tidak adanya penimbangan amal mereka ini menjadi awal dari kesia-siaan amal mereka karena mereka berubah menjadi orang-orang terhina akibat semua amal ibadah mereka sia-sia tanpa tersisa amal shaleh sedikit pun. (Ibnu 'Asyur: 16/48)

Pertanyaan: Mengapa pada hari kiamat kelak tidak ada penimbangan dan penilaian amal bagi orang-orang kafir?

Jawaban:.....

6. *"Mereka tidak ingin berpindah darinya."* **(Al-Kahfi: 108)**

Maksudnya, mereka tidak beranjak dari sana, karena mereka hanya melihat sesuatu yang menakjubkan dan menggembirakan mereka. Apa yang mereka saksikan,

Dipindai dengan CamScanner

semuanya menyenangkan dan membahagiakan. Mereka tidak melihat nikmat lain yang lebih nikmat daripada nikmat yang sedang mereka rasakan. (As-Sa'di: 488)

Pertanyaan: Mengapa penghuni surga tidak mau berpindah dari sana ke tempat lain?

Jawaban: .....

7. *"Katakanlah, "Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kalian, yang diwahyukan kepadaku, "Bahwa sesungguhnya Tuhan kalian itu adalah Tuhan yang Esa."* **(Al-Kahfi: 110)**

Ibnu Abbas berkata, "Allah mengajarkan Rasulullah ﷺ agar bersikap rendah hati supaya beliau tidak sombong di hadapan makhluk. Allah memerintahkan Nabi mengakui lalu beliau berkata, *"Sesungguhnya aku adalah anak keturunan Adam sama seperti kalian, hanya saja aku diistimewakan dengan wahyu dan dimuliakan Allah dengannya."* (Al-Baghawi: 3/70)

Pertanyaan: Jelaskan bagian dari ayat ini yang menunjukkan pentingnya bersikap rendah hati!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
دَكَّآءَ	Hancur luluh dan rata dengan tanah
فَحَبِطَتْ	Lalu hilang sia-sia
حِوَلًا	Berpindah
لَّنَفِدَ	Niscaya ludes dan habis
مَدَدًا	Tinta

PRAKTIK AYAT

1. Setiap kali kamu selesai beribadah, maka berdoalah agar Allah menerimanya. Allah berfirman, *"Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya."* **(Al-Kahfi: 104)**
2. Mintalah perlindungan kepada Allah dari syirik, bid'ah, dan pamer, karena itu semua adalah perusak amal ibadah. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Apakah akan Kami beritahukan kepada kalian tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya? Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya."* **(Al-Kahfi: 103-104)**
3. Hitunglah jumlah amalan-amalan shaleh yang tercantum di dalam Surat Al-Kahfi kemudian kerjakan salah satunya, mudah-mudahan kamu bisa meraih surga Firdaus. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal."* **(Al-Kahfi: 107)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Setiap kali selesai membantu orang lain, maka panjatkanlah puji syukur kepada Allah atas amal yang telah kamu lakukan. Allah berfirman, *"Dzul Qarnain berkata, "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanku."* **(Al-Kahfi: 98)**
2. Tidak ada nilai dan bobot timbangan bagi amal yang menyalahi ridha Allah dan yang tidak diterima-Nya. Dia berfirman, *"Katakanlah, "Apakah akan Kami beritahukan kepada kalian tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya? Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya."* **(Al-Kahfi: 103-104)**
3. Amal shaleh adalah amal yang terhimpun di dalamnya keikhlasan dan kecocokan dengan tuntunan Rasulullah melalui dalil yang shahih. Amalan-amalan selain itu pasti tertolak walaupun tampak shaleh dari luar. Allah ﷻ berfirman, *"Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shaleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhannya."* **(Al-Kahfi: 110)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 16

19. MARYAM

TADABUR AYAT

1. *"(Yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhan kamu kepada hamba-Nya, Zakariya."* **(Maryam: 2)**

Allah menyebut Zakariya sebagai hamba-Nya sebagai bentuk penghormatan untuknya dan betapa ia diistimewakan dan didekatkan di sisi-Nya. (Ibnu Jazi: 2/3)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebut Zakariya sebagai hamba-Nya?

Jawaban:.....

2. *"Yaitu tatkala ia memanggil Tuhannya dengan suara yang lembut."* **(Maryam: 3)**

"Tatkala ia memangil Tuhannya," maksudnya adalah berdoa *"Dengan suara yang lembut,"* yakni, ia melirihkan suaranya dalam berdoa karena Allah ﷻ mendengar suara yang lirih dan lembut sebagaimana Dia mendengar suara yang keras, dan karena melirihkan suara lebih dekat dengan ikhlas dan jauh dari pamer. Di samping itu, supaya ia tidak dicela orang banyak atas doanya meminta keturunan. (Ibnu Jazi: 2/3)

Pertanyaan: Dalam panggilan doa Nabi Zakariya yang digambarkan dengan suara lirih terdapat kesesuaian-kesesuaian yang lembut (detail) dengan banyak hal. Jelaskan!

Jawaban:.....

3. *"Dia berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban."* **(Maryam: 4)**

Nabi Zakariya berdoa kepada Allah ﷻ dengan berperantaraan kondisi fisiknya yang sudah tua dan lemah. Ini merupakan salah satu bentuk wasilah yang disukai Allah, karena membuktikan keberlepasan seorang pendoa dari daya dan upaya dirinya sendiri serta menunjukkan kebersandaran hati pada daya dan upaya Allah semata. (As-Sa'di: 489)

Pertanyaan: Dalam kisah Nabi Zakariya عليه السلام ini terdapat uraian tentang salah satu wasilah doa yang sangat manjur. Apakah wasilah yang dimaksudkan itu?

Jawaban:.....

4. *"Dia berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku."* **(Maryam: 4)**

Menurut para ulama, dianjurkan bagi pendoa untuk menyebutkan dalam doanya nikmat-nikmat yang telah Allah ﷻ berikan kepadanya dan hal-hal yang cocok dengan ketundukan. Karena firman Allah, *"Sesungguhnya tulangku telah lemah,"* memperlihatkan ketundukan dan firman, *"dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku,"*

سُورَةُ مَرْيَمَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

كٓهيعٓصٓ ﴿١﴾ ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُۥ زَكَرِيَّآ ﴿٢﴾ إِذْ
نَادَىٰ رَبَّهُۥ نِدَآءً خَفِيًّا ﴿٣﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّى وَهَنَ ٱلْعَظْمُ مِنِّى
وَٱشْتَعَلَ ٱلرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنۢ بِدُعَآئِكَ رَبِّ شَقِيًّا
﴿٤﴾ وَإِنِّى خِفْتُ ٱلْمَوَٰلِىَ مِن وَرَآءِى وَكَانَتِ ٱمْرَأَتِى
عَاقِرًا فَهَبْ لِى مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا ﴿٥﴾ يَرِثُنِى وَيَرِثُ مِنْ
ءَالِ يَعْقُوبَ ۖ وَٱجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ﴿٦﴾ يَٰزَكَرِيَّآ إِنَّا
نُبَشِّرُكَ بِغُلَٰمٍ ٱسْمُهُۥ يَحْيَىٰ لَمْ نَجْعَل لَّهُۥ مِن قَبْلُ سَمِيًّا
﴿٧﴾ قَالَ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِى غُلَٰمٌ وَكَانَتِ ٱمْرَأَتِى عَاقِرًا
وَقَدْ بَلَغْتُ مِنَ ٱلْكِبَرِ عِتِيًّا ﴿٨﴾ قَالَ كَذَٰلِكَ قَالَ
رَبُّكَ هُوَ عَلَىَّ هَيِّنٌ وَقَدْ خَلَقْتُكَ مِن قَبْلُ وَلَمْ تَكُ
شَيْـًٔا ﴿٩﴾ قَالَ رَبِّ ٱجْعَل لِّىٓ ءَايَةً ۚ قَالَ ءَايَتُكَ أَلَّا
تُكَلِّمَ ٱلنَّاسَ ثَلَٰثَ لَيَالٍ سَوِيًّا ﴿١٠﴾ فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ مِنَ
ٱلْمِحْرَابِ فَأَوْحَىٰٓ إِلَيْهِمْ أَن سَبِّحُوا۟ بُكْرَةً وَعَشِيًّا ﴿١١﴾

memperlihatkan kebiasaan Allah dalam mengabulkan doa-doanya. Maksud dari, *"Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku,"* adalah Engkau tidak pernah mengecewakanku di setiap doa yang kupanjatkan.

Dalam kata lain, Engkau berulang kali mengabulkan doa-doaku terdahulu. (Al-Qurthubi: 13/409)

Pertanyaan: Jelaskan apa yang semestinya dilakukan orang yang sedang memohon ketika berdoa kepada Allah ﷻ!

Jawaban:.....

5. *"Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku (orang-orang yang akan mengendalikan dan melanjutkan urusannya) sepeninggalku, sedang istriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putra. Yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebagian keluarga Ya'qub."* **(Maryam: 5-6)**

Alasan kekhawatiran Nabi Zakariya عليه السلام adalah ia takut bila mereka yang berkuasa nanti bertindak yang buruk terhadap urusan manusia lalu ia meminta kepada Allah anak yang menjadi nabi sepeninggalnya untuk memimpin mereka

Dipindai dengan CamScanner

dengan risalah dan kenabiannya. Maka Allah mengabulkan permintaannya. Dia tidak mengkhawatirkan harta bendanya dari orang-orang yang akan mewarisnya, karena kedudukan seorang nabi lebih terhormat dari mengasihani harta bendanya sampai sejauh ini. (Al-Qurthubi: 13/409)

Pertanyaan: Apakah Nabi Zakariya ﷺ mengkhawatirkan harta bendanya andai diambil oleh orang lain yang bukan keturuannya, sebagaimana sering dialami kebanyakan orang? Dan apakah para nabi itu memang diwaris harta bendanya?

Jawaban:.....

6. *"Hai Zakariya, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan Dia."* **(Maryam: 7)**

Kabar gembira ini terdiri dari tiga hal yaitu: *Pertama*, doanya dikabulkan dan itu adalah karamah (kemuliaan) untuknya. Kedua, ia dikaruniai anak dan itu adalah kekuatan baginya. Dan ketiga, anaknya diberi nama Yahya dan belum pernah ada nama itu sebelumnya. (Al-Qurthubi: 13/417)

Pertanyaan: Sebutkan kabar-kabar gembira yang Allah ﷻ sampaikan kepada Nabi Zakariya setelah beliau berdoa!

Jawaban:.....

7. *"Zakariya berkata, "Ya Tuhanku, bagaimana akan ada anak bagiku, padahal istriku adalah seorang yang mandul dan aku (sendiri) sesungguhnya sudah mencapai umur yang sangat tua."* **(Maryam: 8)**

Nabi Zakariya sendiri heran dengan kabar gembira tersebut dan merasa jauh kemungkinan mempunyai anak di tengah-tengah kondisi fisiknya yang sudah tua dan kemandulan istrinya. Maka yang pertama-tama ia tanyakan adalah soal anak karena ia mengetahui Allah Maha kuasa. Ia heran karena itu terhitung langka menurut kebiasaan. Menurut satu pendapat, dikatakan bahwa Nabi Zakariya meminta anak dalam usia yang masih diharapkan memiliki keturunan kemudian doa beliau terkabul beberapa tahun kemudian dan saat itu usianya sudah sangat tua. (Ibnu Jazi: 2/4)

Pertanyaan: Bagaimana Nabi Zakariya heran dengan kabar gembira dari Allah akan mempunyai anak padahal ia sendiri berdoa meminta keturunan?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
نَادَىٰ	Berdoa
وَهَنَ	Lemah
ٱلْمَوَالِيَ	Kerabat dan golonganku
عَاقِرًا	Tidak bisa melahirkan
عِتِيًّا	Puncak usia tua
بُكْرَةً وَعَشِيًّا	Pagi dan sore hari

PRAKTIK AYAT

1. Tentukan sesuatu yang sulit bagimu kemudian berdoalah kepada Allah dengan suara yang lembut sembari berprasangka baik pada-Nya. Allah berfirman, *"(Yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhan kamu kepada hamba-Nya, Zakariya. Yaitu tatkala ia memanggil Tuhannya dengan suara yang lembut."* **(Maryam: 2-3)**
2. Mintalah kepada Allah ﷻ agar menganugerahimu keturunan yang shaleh dan supaya menjadikan anak cucumu termasuk dalam golongan kekasih-Nya. Allah berfirman, *"Maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putra."* **(Maryam: 5)**
3. Perbanyaklah berdzikir mengingat Allah ﷻ pada waktu pagi dan sore hari. Allah berfirman, *"Lalu dia memberi isyarat kepada mereka: hendaklah kalian bertasbih di waktu pagi dan petang."* **(Maryam: 11)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berbaik sangkalah kepada Allah ﷻ karena sesungguhnya Allah tergantung pada persangkaan hamba-Nya. Allah berfirman, *"Dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhanku."* **(Maryam: 4)**
2. Mengamati bagaimana Allah ﷻ mengabulkan doa orang yang berdoa kepada-Nya, akan mendorongmu untuk sering-sering mendekatkan diri kepada-Nya. Allah berfirman, *"Hai Zakariya, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan Dia."* **(Maryam: 7)**
3. Jangan kamu mengukur keinginanmu dengan kekuatanmu, tetapi ukurlah keinginanmu dengan kekuasaan Allah ﷻ (karena tidak ada yang tidak mungkin bagi-Nya). Allah berfirman, *"Zakariya berkata, "Ya Tuhanku, bagaimana akan ada anak bagiku, padahal istriku adalah seorang yang mandul dan aku (sendiri) sesungguhnya sudah mencapai umur yang sangat tua. Tuhan berfirman, "Demikianlah." Tuhanmu berfirman, "Hal itu adalah mudah bagi-Ku. Dan sesungguhnya telah Aku ciptakan kamu sebelum itu, padahal kamu (di waktu itu) belum ada sama sekali."* **(Maryam: 8-9)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka."* **(Maryam: 14)**

Allah berfirman, *"Dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya,"* maksudnya anak itu selalu bergegas mematuhi perintah orang tuanya dan amat mencintainya serta tidak membangkang. Kemudian *"dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka,"* maksudnya, anak itu tidak congkak dan sombong dari mematuhi Tuhannya dan kedua orang tuanya. Akan tetapi ia anak yang rendah hati pada Allah dan orang tuanya, mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang, serta tidak mendurhakai Tuhannya dan orang tuanya. (Ath-Thabari: 18/160)

Pertanyaan: Ada dua hak yang terkandung dalam ayat ini. Sebutkan!

Jawaban: .....

2. *"Salam (kesejahteraan) atas dirinya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali."* **(Maryam: 15)**

Sufyan bin Uyainah ﷺ berkata, "Ada tiga momen paling asing dalam kehidupan manusia: *Pertama*, ketika dilahirkan lalu melihat dirinya sudah keluar dari tempat ia biasa berada. *Kedua*, pada hari ia mati lalu melihat orang-orang yang tidak pernah dilihat selama seumur hidupnya. Dan *ketiga*, sewaktu ia dibangkitkan lalu melihat dirinya berada di padang mahsyar yang luas. Dan Allah memuliakan Yahya bin Zakariya ﷺ dalam ketiga momen tersebut dan mengistimewakannya dengan salam (kedamaian dan kesejahteraan). (Ibnu Katsir: 3/111)

Pertanyaan: Mengapa ketiga momen tersebut dikhususkan dengan penyebutan salam atas diri Yahya ﷺ?

Jawaban: .....

3. *"Maryam berkata, "Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhan Maha pemurah darimu, jika kamu seorang yang bertakwa."* **(Maryam: 18)**

Maryam mengingatkan malaikat menjelma manusia yang mendatanginya agar ingat kepada Allah. Inilah aturan syariat dalam menolak atau mempertahankan diri. Yaitu, dimulai dari yang termudah, lalu yang mudah dan seterusnya. Maryam pertama-tama menakuti-nakutinya dengan Allah. (Ibnu Katsir: 3/113)

Pertanyaan: Apa cara ideal menolak orang yang hendak menyerang kita?

Jawaban: .....

4. *"Maryam berkata, "Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhan Maha pemurah darimu, jika kamu seorang yang bertakwa."* **(Maryam: 18)**

Maryam menyebut Allah dengan nama *Ar-Rahman* (Tuhan Maha Pemurah) dan bukan dengan nama-nama-Nya yang lain karena ia ingin Allah merahmati dirinya dengan melindunginya dari orang yang dianggapnya akan berbuat cabul padanya. (Ibnu 'Asyur: 16/81)

Pertanyaan: Mengapa Maryam menyebut khusus nama Ar-Rahman daripada nama-nama Allah yang lain?

Jawaban: .....

5. *"Dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia."* **(Maryam: 21)**

Ayat ini menunjukkan kekuasaan Allah ﷻ yang begitu sempurna dan bahwa seluruh sebab tidak bisa mendatangkan pengaruh dan dampak secara independen. Pengaruh atau dampak yang didatangkannya semata-mata berkat ketetapan Allah. Kemudian Allah memperlihatkan beberapa hal di di luar kebiasaan dalam sebagian sebab supaya mereka tidak terpaku pada sebab dan tidak memutus pandangannya dari Dzat yang menakdirkan dan menyebabkannya ada (terjadi). (As-Sa'di: 491)

Pertanyaan: Kisah Maryam dan putranya menjadikan hati

يَٰيَحۡيَىٰ خُذِ ٱلۡكِتَٰبَ بِقُوَّةٖۖ وَءَاتَيۡنَٰهُ ٱلۡحُكۡمَ صَبِيّٗا ١٢
وَحَنَانٗا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَوٰةٗۖ وَكَانَ تَقِيّٗا ١٣ وَبَرَّۢا بِوَٰلِدَيۡهِ وَلَمۡ
يَكُن جَبَّارًا عَصِيّٗا ١٤ وَسَلَٰمٌ عَلَيۡهِ يَوۡمَ وُلِدَ وَيَوۡمَ يَمُوتُ
وَيَوۡمَ يُبۡعَثُ حَيّٗا ١٥ وَٱذۡكُرۡ فِي ٱلۡكِتَٰبِ مَرۡيَمَ إِذِ ٱنتَبَذَتۡ
مِنۡ أَهۡلِهَا مَكَانٗا شَرۡقِيّٗا ١٦ فَٱتَّخَذَتۡ مِن دُونِهِمۡ حِجَابٗا
فَأَرۡسَلۡنَآ إِلَيۡهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرٗا سَوِيّٗا ١٧ قَالَتۡ إِنِّيٓ
أَعُوذُ بِٱلرَّحۡمَٰنِ مِنكَ إِن كُنتَ تَقِيّٗا ١٨ قَالَ إِنَّمَآ أَنَا۠ رَسُولُ
رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَٰمٗا زَكِيّٗا ١٩ قَالَتۡ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي
غُلَٰمٞ وَلَمۡ يَمۡسَسۡنِي بَشَرٞ وَلَمۡ أَكُ بَغِيّٗا ٢٠ قَالَ كَذَٰلِكِ
قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٞ وَلِنَجۡعَلَهُۥٓ ءَايَةٗ لِّلنَّاسِ وَرَحۡمَةٗ
مِّنَّاۚ وَكَانَ أَمۡرٗا مَّقۡضِيّٗا ٢١ فَحَمَلَتۡهُ فَٱنتَبَذَتۡ بِهِۦ
مَكَانٗا قَصِيّٗا ٢٢ فَأَجَآءَهَا ٱلۡمَخَاضُ إِلَىٰ جِذۡعِ ٱلنَّخۡلَةِ
قَالَتۡ يَٰلَيۡتَنِي مِتُّ قَبۡلَ هَٰذَا وَكُنتُ نَسۡيٗا مَّنسِيّٗا ٢٣
فَنَادَىٰهَا مِن تَحۡتِهَآ أَلَّا تَحۡزَنِي قَدۡ جَعَلَ رَبُّكِ تَحۡتَكِ سَرِيّٗا ٢٤
وَهُزِّيٓ إِلَيۡكِ بِجِذۡعِ ٱلنَّخۡلَةِ تُسَٰقِطۡ عَلَيۡكِ رُطَبٗا جَنِيّٗا ٢٥

Dipindai dengan CamScanner

selalu bersandar pada Allah semata tanpa bergantung sedikit pun dengan sebab-sebab duniawi. Jelaskan!

Jawaban: .....

6. *"Dan goyangkanlah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu."* **(Maryam: 25)**

Sebagian orang menjadikan ayat ini dalil bahwa manusia seyogianya mengambil sebab (ikhtiyar) dalam urusan mencari rezeki karena Allah ﷻ pun memerintahkan Maryam untuk menggoyang-goyangkan pohon kurma. (Ibnu Jazi: 2/6)

Pertanyaan: Dari ayat ini ditarik kesimpulan bahwa seorang hamba wajib berikhtiyar mengambil sebab dalam mencari rezeki. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

7. *"Dan goyangkanlah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu. Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu."* **(Maryam: 25-26)**

Sebagian ulama menyimpulkan dari ayat ini bahwa sebaik-baik makanan yang dikonsumsi wanita setelah melahirkan (dalam periode nifas) adalah kurma basah. Mereka mengatakan, "Seandainya ada makanan lain yang lebih baik bagi wanita nifas daripada kurma basah, pasti Allah akan memberi makan Maryam dengan makanan itu." Pendapat ini antara lain diutarakan oleh Ar-Rabi' bin Khaitsam dan yang lain. (Asy-Syanqithi: 3/399)

Pertanyaan: Ayat ini memuat metode kesehatan yang direkomendasikan Al-Qur'an. Apakah itu?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
خُذِ ٱلْكِتَٰبَ	Kitab Taurat
بِقُوَّةٍ	Dengan serius dan sungguh-sungguh lewat menghafal, memahami dan menerapkannya
ٱلْحُكْمَ	Hikmah dan pemahaman serta pengalaman yang baik
وَحَنَانًا	Rahmat dan cinta
ٱنتَبَذَتْ	Menjauh dan mengasingkan diri
فَأَجَآءَهَا	Lalu memaksa dia berlindung (bersandar)
ٱلْمَخَاضُ	Detik-detik melahirkan
سَرِيًّا	Anak sungai
جَنِيًّا	Kurma yang dipetik saat masak

PRAKTIK AYAT

1. Berusahalah menepati agamamu dengan sungguh-sungguh dan jangan sampai kamu bermain-main dalam memegang hukum-hukumnya. Allah berfirman, *"Hai Yahya, ambillah Al-Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh!" Dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak."* **(Maryam: 12)**
2. Maryam langsung meminta pertolongan kepada Allah tatkala takut melihat Jibril. Dia tidak meminta tolong pada yang lain. Allah berfirman, *"Maryam berkata, "Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhan Maha pemurah darimu, jika kamu seorang yang bertakwa."* **(Maryam: 18)**
3. Kamu harus mengambil sebab (ikhtiyar) dan jangan sekadar pasrah tanpa upaya. Allah berfirman, *"Dan goyangkanlah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu."* **(Maryam: 25)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berikan hadiah kepada orang tuamu sesuatu yang mereka berdua sukai! Allah berfirman, *"Dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka."* **(Maryam: 14)**
2. Setiap orang yang kamu takut gangguannya, maka hari ini mintalah perlindungan kepada Allah darinya! Dia berfirman, *"Maryam berkata, "Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhan Maha pemurah darimu, jika kamu seorang yang bertakwa."* **(Maryam: 18)**
3. Sarapanlah dengan tujuh butir kurma pada pagi hari! Allah berfirman, *"Dan goyangkanlah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu."* **(Maryam: 25)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini."* **(Maryam: 26)**

Maryam tidak diperintahkan membicarakan keberadaan bayinya kepada orang banyak karena mereka pasti tidak percaya dan karena perintah itu tentu tidak berguna. Tetapi dibersihkannya kehormatan Maryam dengan kesaksian dari Isa ﷺ adalah bukti paling kuat yang menunjukkan bahwa dirinya tidak berdosa. Karena seorang wanita yang datang membawa bayi lalu mengaku bahwa bayi itu bukan anak pria manapun termasuk tuduhan besar yang tidak mungkin dipercaya meskipun sudah dihadirkan beberapa orang saksi. Maka bukti untuk membenarkan kejadian luar biasa ini didatangkan dari perkara yang sejenis dengannya (sama-sama kejadian luar biasa). Yakni, ucapan Isa ﷺ yang masih jabang bayi. (As-Sa'di: 492)

Pertanyaan: Mengapa Maryam diperintahkan untuk tidak menceritakan Isa kepada siapapun?

Jawaban:.....

2. *"Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya."* **(Maryam: 27)**

Maryam datang menggendong Isa ﷺ kepada kaumnya. Hal itu karena dia tahu bahwa dirinya terbebas dari segala macam tuduhan dan seorang wanita baik-baik (suci). (As-Sa'di: 492)

Pertanyaan: Bagaimaan Maryam sampai berani mendatangi kaumnya sambil menggendong Isa ﷺ padahal dia belum bersuami?

Jawaban:.....

3. *"Berkata Isa, "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al-Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi."* **(Maryam: 30)**

Allah menyebutkan dalam ayat ini bahwa kalimat pertama yang diucapkan Isa kepada mereka ketika masih seorang bayi di buaian ibunya menyatakan bahwa dirinya adalah hamba Allah. Kalimat ini sebenarnya mengandung larangan kepada pemeluk Nasrani dari mengklaim Isa ﷺ sebagai Tuhan atau putra Tuhan, atau Tuhan kedua sesudah Allah. (Asy-Syanqithi: 3/416)

Pertanyaan: Apa yang kamu pahami dari kalimat pertama yang diucapkan oleh Isa?

Jawaban:.....

4. *"Berkata Isa, "Sesungguhnya aku ini hamba Allah."* **(Maryam: 30)**

Maka Isa berbicara kepada mereka dengan menggambarkan dirinya sebagai hamba Tuhan dan bahwa itu adalah sifat yang membuat ia tidak pantas menjadi Tuhan atau putra Tuhan. Maha suci Allah ﷻ dari perkataan kaum Nasrani yang menyalahi ucapan Isa. (As-Sa'di: 492)

Mengapa kalimat pertama yang diucapkan Isa adalah, *"aku ini hamba Allah."*?

Jawaban:.....

5. *"Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada."* **(Maryam: 31)**

Maksudnya, menjadikan aku orang yang banyak memberikan manfaat di tempat manapun yang aku datangi. Mujahid berkata, "Maksud diberkahi adalah menjadikan Isa pengajar kebaikan." Adapun Atha' mengatakan, "Maksud diberkahi adalah aku menyeru orang-orang menyembah dan mengesakan Allah." (Al-Baghawi: 3/85)

Pertanyaan: Bagaimana keberadaan seorang hamba apabila ia senantiasa diberkahi di manapun dirinya berada?

Jawaban:.....

6. *"Dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka."* **(Maryam: 32)**

Allah ﷻ mengistimewakan Isa dengan menyebutnya anak yang berbakti di antara kaumnya karena anak yang berbakti kepada kedua orang tua dianggap sebagai anak yang lemah di mata Bani Israel pada waktu itu, terutama yang berbakti kepada

فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا ۖ فَإِمَّا تَرَيِنَّ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي
إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَٰنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنسِيًّا ﴿٢٦﴾ فَأَتَتْ
بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ ۖ قَالُوا يَا مَرْيَمُ لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا ﴿٢٧﴾
يَا أُخْتَ هَارُونَ مَا كَانَ أَبُوكِ امْرَأَ سَوْءٍ وَمَا كَانَتْ
أُمُّكِ بَغِيًّا ﴿٢٨﴾ فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ ۖ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَن كَانَ فِي
الْمَهْدِ صَبِيًّا ﴿٢٩﴾ قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي
نَبِيًّا ﴿٣٠﴾ وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنتُ وَأَوْصَانِي بِالصَّلَاةِ
وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا ﴿٣١﴾ وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي
جَبَّارًا شَقِيًّا ﴿٣٢﴾ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدتُّ وَيَوْمَ أَمُوتُ
وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا ﴿٣٣﴾ ذَٰلِكَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ ۚ قَوْلَ الْحَقِّ
الَّذِي فِيهِ يَمْتَرُونَ ﴿٣٤﴾ مَا كَانَ لِلَّهِ أَن يَتَّخِذَ مِن وَلَدٍ ۖ سُبْحَانَهُ ۚ
إِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُن فَيَكُونُ ﴿٣٥﴾ وَإِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ
فَاعْبُدُوهُ ۗ هَٰذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ ﴿٣٦﴾ فَاخْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِن
بَيْنِهِمْ ۖ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِن مَّشْهَدِ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٣٧﴾ أَسْمِعْ بِهِمْ
وَأَبْصِرْ يَوْمَ يَأْتُونَنَا لَٰكِنِ الظَّالِمُونَ الْيَوْمَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٣٨﴾

Dipindai dengan CamScanner

ibu, karena ibu selalu dianggap lemah lantaran kasih sayangnya yang berlebihan dan kesusahannya terkadang menjadikan anak berani menyepelekan bakti kepadanya. (Ibnu 'Asyur: 16/100)

Pertanyaan: Mengapa bakti Isa ﷺ kepada ibunya disebut khusus dalam ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Dan salam (kesejahteraan) semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali."* **(Maryam: 33)**

Kemudian Isa ﷺ menyebutkan beberapa momen ketika Allah mengistimewakan dirinya karena itu adalah saat-saat seorang manusia teramat butuh kepada rahmat Allah. (Ibnu Athiyyah: 4/15)

Pertanyaan: Jelaskan mengapa Allah menyebut secara khusus momen kelahiran, meninggal dunia dan kebangkitan Isa ﷺ (dihidupkan kembali) dalam ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَقَرِّى عَيْنًا	Dan bersenang hatilah kamu!
فَرِيًّا	Perkara besar yang dibuat-buat
بَغِيًّا	Wanita pezina
مُبَارَكًا	Pribadi yang banyak kebaikan dan manfaatnya
يَمْتَرُونَ	Meragukan
ٱلْأَحْزَابُ	Beberapa kelompok Ahli Kitab
فَوَيْلٌ	Maka kecelakaan (kebinasaan)
مَشْهَدِ	Saksi-saksi
أَسْمِعْ بِهِمْ وَأَبْصِرْ	Betapa terang pendengaran dan betapa tajam penglihatan mereka

PRAKTIK AYAT

1. Cobalah hari ini kamu membela orang yang dianiaya dengan cara yang kamu mampu lakukan. Allah ﷻ berfirman, *"Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata, "Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar."* **(Maryam: 27)**
2. Laksanakanlah shalat fardhu berjamaah kemudian sempurnakan dengan shalat sunnah Rawatib! Allah berfirman, *"Dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat."* **(Maryam: 31)**
3. Bacalah kisah Nabi Isa dari buku-buku rujukan yang shahih. Allah berfirman, *"Itulah Isa putra Maryam, yang mengatakan perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya."* **(Maryam: 34)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jangan tergesa-gesa menilai buruk orang-orang shaleh, karena boleh jadi ada sesuatu yang tidak kamu ketahui. Allah berfirman, *"Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata, "Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar."* **(Maryam: 27)**
2. Pegang teguh shalat dan zakatmu selama dirimu masih bernafas karena kedua ibadah itu adalah syiar para nabi dan orang-orang shaleh terdahulu. Allah berfirman, *"Dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup."* **(Maryam: 31)**
3. Berbakti kepada kedua orang tua termasuk sifat para nabi dan orang-orang shaleh. Allah berfirman, *"Dan berbakti kepada ibuku."* **(Maryam: 32)**

Dipindai dengan CamScanner

وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٩﴾ إِنَّا نَحْنُ نَرِثُ الْأَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا وَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ ﴿٤٠﴾ وَاذْكُرْ
فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ ۚ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَّبِيًّا ﴿٤١﴾ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ
لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنكَ شَيْئًا ﴿٤٢﴾ يَا أَبَتِ
إِنِّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا
سَوِيًّا ﴿٤٣﴾ يَا أَبَتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ ۖ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلرَّحْمَٰنِ
عَصِيًّا ﴿٤٤﴾ يَا أَبَتِ إِنِّي أَخَافُ أَن يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِّنَ الرَّحْمَٰنِ
فَتَكُونَ لِلشَّيْطَانِ وَلِيًّا ﴿٤٥﴾ قَالَ أَرَاغِبٌ أَنتَ عَنْ آلِهَتِي
يَا إِبْرَاهِيمُ ۖ لَئِن لَّمْ تَنتَهِ لَأَرْجُمَنَّكَ ۖ وَاهْجُرْنِي مَلِيًّا ﴿٤٦﴾ قَالَ
سَلَامٌ عَلَيْكَ ۖ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّي ۖ إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا ﴿٤٧﴾
وَأَعْتَزِلُكُمْ وَمَا تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ وَأَدْعُو رَبِّي عَسَىٰ أَلَّا
أَكُونَ بِدُعَاءِ رَبِّي شَقِيًّا ﴿٤٨﴾ فَلَمَّا اعْتَزَلَهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِن
دُونِ اللَّهِ وَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ۖ وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا ﴿٤٩﴾
وَوَهَبْنَا لَهُم مِّن رَّحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا ﴿٥٠﴾
وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مُوسَىٰ ۚ إِنَّهُ كَانَ مُخْلَصًا وَكَانَ رَسُولًا نَّبِيًّا ﴿٥١﴾

TADABUR AYAT

1. *"Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus. Dan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak (pula) beriman."* **(Maryam: 39)**

Penyesalan (Hasrah) adalah duka cita dan kerugian luar biasa atas sesuatu yang telah hilang dan mustahil digapai. Adapun peringatan *(Indzar)* adalah menyampaikan informasi yang dibarengi dengan ancaman. Maksud ayat ini, peringatkan orang-orang tentang hari kiamat. Dan hari kiamat disebut sebagai hari penyesalan karena begitu besarnya penyesalah orang-orang kafir atas perbuatan melampaui batas mereka di dunia. Akan tetapi ada pula sebagian dari orang mukmin yang kelak akan menyesal atas suka lalainya mereka sewaktu di dunia. (Asy-Syanqithi: 3/422)

Pertanyaan: Mengapa hari kiamat disebut juga dengan hari penyesalan? Apakah penyesalan ini terbatas bagi orang kafir saja?

Jawaban:.....

2. *"Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al-Kitab (Al-Qur'an) ini. Sesungguhnya ia adalah Shiddiq (seorang yang sangat membenarkan) lagi seorang Nabi."* **(Maryam: 41)**

Maksud dari *Shiddiq* adalah orang yang selalu berkata jujur. Ada pula yang mengartikannya sebagai orang yang membenarkan Allah dalam keesaan-Nya, membenarkan para rasul dan nabi-Nya, membenarkan akan adanya hari kebangkitan dan melaksanakan perintah Tuhannya. (Al-Baghawi: 3/88)

Pertanyaan: Bagaimana seorang hamba menjadi *Shiddiq*?

Jawaban:.....

3. *"Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikit pun? Wahai bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah setan. Sesungguhnya setan itu durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah. Wahai bapakku, sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa adzab dari Tuhan yang Maha pemurah, maka kamu menjadi kawan bagi setan."* **(Maryam: 42-45)**

Khalilullah Nabi Ibrahim mendakwahi ayahnya secara bertahap dengan hal yang termudah kemudian yang mudah dan begitu seterusnya. Mula-mula ia memberitahu ayahnya bahwa dirinya dianugerahi ilmu pengetahuan yang mengharuskan si ayah wajib mengikutinya. "Jika kamu mematuhiku, maka dirimu akan dituntun menuju jalan yang lurus." Kata Ibrahim.

Kemudian Ibrahim melarang ayahnya menyembah setan dan memberitahukan kepadanya kerugian dan bahaya dari menuhankan setan. Selanjutnya, Ibrahim memperingatkan ayahnya akan siksa dan adzab Allah jika tetap berpegang pada keyakinannya semula dan dengan begitu, ia akan menjadi kawan dekat setan. (As-Sa'di: 495)

Pertanyaan: Dakwah secara bertahap termasuk poin penting yang harus dipegang oleh pendakwah. Maka bagaimana kita mengambil faedah ini dari kisah Ibrahim di atas?

Jawaban:.....

4. *"Wahai bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu."* **(Maryam: 43)**

Kalimat Ibrahim di atas mencerminkan halus dan lembut tutur katanya. Ia tidak berkata, "Aku tahu dan kamu bodoh (tidak tahu," atau, "Kamu tidak memiliki ilmu sedikit pun." Ibrahim عليه السلام justru memilih redaksi kalimat yang menyiratkan bahwa ia dan ayahnya sama-sama punya pengetahuan namun ada ilmu yang sampai kepadanya tetapi tidak sampai kepada ayahnya. (As-Sa'di: 494)

Pertanyaan: Bagaimana seorang pendakwah mengambil

Dipindai dengan CamScanner

pelajaran dari ayat ini dalam berceramah di hadapan khalayak umum?

Jawaban:.....

5. *"Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah setan. Sesungguhnya setan itu amat durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah."* **(Maryam: 44)**

Penyebutan kata *'Ashiyyan* (amat durhaka) yang merupakan redaksi *Shighat Mubalaghah* (kata-kata hiperbolis) dan ditambah dengan kata *Kana*, bertujuan untuk menunjukkan bahwa setan tidak pernah berhenti mendurhakai Tuhannya dan bahwa dia memang ahlinya dalam urusan ini. (Ibnu 'Asyur: 16/117)

Pertanyaan: Mengapa setan digambarkan sebagai *'Ashiyyan* (amat durhaka)?

Jawaban:.....

6. *"Berkata Ibrahim, "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku."* **(Maryam: 47)**

Nabi Ibrahim merespon perkataan ayahnya selayaknya jawaban yang biasa diutarakan oleh hamba-hamba terkasih Allah ketika diajak bicara orang-orang bodoh. Dia tidak mengejek ayahnya, tetapi justru bersabar dan tidak menanggapi perkataan ayahnya dengan kata-kata yang tidak disukainya. Ia bahkan berkata, *"Semoga keselamatakan dilimpahkan kepadamu."* (As-Sa'di: 495)

Pertanyaan: Bagaimana etika seorang pendakwah ketika menerima gangguan dan caci maki?

Jawaban:.....

7. *"Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku."* **(Maryam: 48)**

Tugas selanjutnya bagi orang yang sudah berputus asa dari objek dakwahnya adalah fokus memperbaiki diri, berharap jerih payahnya diterima Allah dan menjauhkan diri dari kejahatan. (As-Sa'di: 495)

Pertanyaan: Apa yang kemudian harus dilakukan pendakwah apabila orang-orang yang didakwahinya mustahil menerima seruan dakwahnya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اَلْحَسْرَة	Penyesalan
صِدِّيقًا	Besar kejujurannya dan tidak berbuat dusta
صِرَاطًا سَوِيًّا	Jalan yang tidak bakal melenceng
مَلِيًّا	Waktu yang panjang
حَفِيًّا	Sangat baik kepadanya, Dia (Allah) memuliakan-mu dan mengabulkan doa-doaku
مُخْلَصًا	Orang terpilih

PRAKTIK AYAT

1. Perhitungkanlah pahala atas musibah yang menimpamu. Sungguh Nabi Ibrahim عليه السلام diuji dengan kekufuran ayahnya lalu ia bersabar atas ketetapan Allah, kemudian Allah menganugerahinya keturunan-keturunan yang kelak diangkat menjadi nabi. Allah berfirman, *"Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishaq, dan Ya'qub. Dan masing-masingnya Kami angkat menjadi nabi."* **(Maryam: 49)**
2. Kisah Nabi Ibrahim عليه السلام mendakwahi ayahnya penuh dengan banyak faedah dan pelajaran. Cobalah kamu menyusun faedah-faedah tersebut dalam beberapa poin kemudian sebarkan kepada orang-orang di sekitarmu. Allah berfirman, *"Ceritakanlah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al-Kitab (Al-Qur`an) ini. Sesungguhnya dia adalah Shiddiq (seorang yang sangat membenarkan) lagi seorang Nabi."* **(Maryam: 41)**
3. Mintalah kepada Allah ﷻ pengampunan dan keridhaan untuk kedua orang tuamu. Allah berfirman, *"Berkata Ibrahim, "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya dia sangat baik kepadaku."* **(Maryam: 47)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Menyembah berhala, perkuburan, dan makam keramat termasuk perbuatan menyembah setan, karena memang setan yang memerintahkan dan mengajak berbuat seperti itu. Allah berfirman, *"Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah setan. Sesungguhnya setan itu amat durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah."* **(Maryam: 44)**
2. Jangan gengsi menimba ilmu dari orang yang usianya lebih muda darimu atau dari orang yang status sosialnya berada jauh di bawahmu. Allah berfirman, *"Wahai bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu."* **(Maryam: 43)**
3. Jauhilah tempat-tempat yang buruk dan bisa merusakmu. Jangan kamu menganggap enteng urusan ini. Allah berfiran, *"Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah."* **(Maryam: 48)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al-Qur`an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan ia adalah seorang rasul dan nabi."* **(Maryam: 54)**

Mujahid berkata, "Tidaklah Ismail berjanji sesuatu melainkan dipenuhinya janji tersebut." Kemudian Muqatil berkata, "Ismail pernah berjanji kepada seseorang akan menggantikan posisinya sampai dia kembali. Lalu Ismail betul-betul melakukannya selama tiga hari karena dia sudah berjanji." (Al-Baghawi: 3/91)

Pertanyaan: Jelaskan nilai penting menepati janji bagi para nabi!

Jawaban:.....

2. *"Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al-Qur`an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan ia adalah seorang rasul dan nabi. Dan ia menyuruh ahlinya untuk bersembahyang dan menunaikan zakat."* **(Maryam: 54-55)**

Ismail menyempurnakan dirinya sendiri (dalam perintah shalat) kemudian menyempurnakan orang lain, terutama orang yang paling dekat dengannya, yakni keluarga, karena mereka lebih berhak atas dakwahnya daripada orang lain. (As-Sa'di: 496)

Pertanyaan: Mengapa keluarga Ismail disebut khusus dalam ayat ini?

Jawaban:.....

3. *"Apabila dibacakan ayat-ayat Allah yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis."* **(Maryam: 58)**

Pertautan ayat-ayat dengan nama Allah (*Ar-Rahman*) adalah bukti yang menunjukkan bahwa ayat-ayat itu merupakan sebagian dari rahmat Allah untuk hamba-hamba-Nya dan kebaikan-Nya untuk mereka. Allah menuntun mereka kepada hidayah, menjadikan mata mereka melihat kebenaran dan menyelamatkan mereka dari kesesatan dan mengentaskan mereka (dengan ilmu) dari kebodohan. (As-Sa'di: 496)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang bisa kita petik dari pertautan ayat-ayat dengan nama Allah (*Ar-Rahman*)?

Jawaban:.....

4. *"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan."* **(Maryam: 59)**

Mereka bertanya kepada Ibnu Mas'ud ﷺ tentang maksud dari menyia-nyiakan shalat. Ia berkata, "Maksudnya adalah mengakhirkan shalat sampai habis waktunya." Lalu mereka menanggapi, "Tidaklah kami menangkap maknanya kecuali bahwa maksudnya adalah mereka meninggalkan shalat." Maka Ibnu Mas'ud ﷺ menjawab, "Seumpama mereka meninggalkan shalat, berarti ia sudah kafir." (Ibnu Taimiyyah: 4/285)

Pertanyaan: Jelaskan bahaya mengakhirkan shalat hingga habis waktunya!

Jawaban:.....

5. *"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat."* **(Maryam: 59)**

Jika mereka sampai berani menyia-nyiakan shalat, tentu mereka akan lebih berani menyia-nyiakan ibadah-ibadah di luar shalat, karena shalat adalah tiang agama sekaligus sebaik-baik amalan seorang hamba. (Ibnu Katsir: 3/125)

Pertanyaan: Kata shalat disebutkan khusus karena mengingatkan suatu hal yang penting. Apakah itu?

Jawaban:.....

6. *"Yaitu surga 'Adn yang telah dijanjikan oleh Tuhan yang Maha Pemurah kepada hamba-hamba-Nya, sekalipun (surga itu) tidak tampak."* **(Maryam: 61)**

Kata surga dipertautkan dengan nama *Ar-Rahman* karena berkat rahmat dan kebaikan-Nya, di dalam surga terdapat

وَنَٰدَيْنَٰهُ مِن جَانِبِ ٱلطُّورِ ٱلْأَيْمَنِ وَقَرَّبْنَٰهُ نَجِيًّا ﴿٥٢﴾ وَوَهَبْنَا لَهُۥ مِن
رَّحْمَتِنَآ أَخَاهُ هَٰرُونَ نَبِيًّا ﴿٥٣﴾ وَٱذْكُرْ فِى ٱلْكِتَٰبِ إِسْمَٰعِيلَ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ
صَادِقَ ٱلْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَّبِيًّا ﴿٥٤﴾ وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُۥ بِٱلصَّلَوٰةِ
وَٱلزَّكَوٰةِ وَكَانَ عِندَ رَبِّهِۦ مَرْضِيًّا ﴿٥٥﴾ وَٱذْكُرْ فِى ٱلْكِتَٰبِ إِدْرِيسَ ۚ إِنَّهُۥ
كَانَ صِدِّيقًا نَّبِيًّا ﴿٥٦﴾ وَرَفَعْنَٰهُ مَكَانًا عَلِيًّا ﴿٥٧﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ أَنْعَمَ
ٱللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ مِن ذُرِّيَّةِ ءَادَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِن
ذُرِّيَّةِ إِبْرَٰهِيمَ وَإِسْرَٰٓءِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَٱجْتَبَيْنَا ۚ إِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ
ءَايَٰتُ ٱلرَّحْمَٰنِ خَرُّوا۟ سُجَّدًا وَبُكِيًّا ﴿٥٨﴾ ۩ فَخَلَفَ مِنۢ بَعْدِهِمْ
خَلْفٌ أَضَاعُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱتَّبَعُوا۟ ٱلشَّهَوَٰتِ ۖ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيًّا
﴿٥٩﴾ إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ
وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْـًٔا ﴿٦٠﴾ جَنَّٰتِ عَدْنٍ ٱلَّتِى وَعَدَ ٱلرَّحْمَٰنُ عِبَادَهُۥ
بِٱلْغَيْبِ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ وَعْدُهُۥ مَأْتِيًّا ﴿٦١﴾ لَّا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا إِلَّا
سَلَٰمًا ۖ وَلَهُمْ رِزْقُهُمْ فِيهَا بُكْرَةً وَعَشِيًّا ﴿٦٢﴾ تِلْكَ ٱلْجَنَّةُ ٱلَّتِى
نُورِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَن كَانَ تَقِيًّا ﴿٦٣﴾ وَمَا نَتَنَزَّلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ ۖ لَهُۥ
مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَٰلِكَ ۚ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا ﴿٦٤﴾

Dipindai dengan CamScanner

sesuatu yang tidak pernah dilihat mata, tidak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah terlintas dalam hati manusia. Selain itu, pertautan tersebut menujukkan tiada berhentinya kebahagiaan mereka. Kegembiraan mereka abadi seabadi rahmat-Nya yang menjadi sebab masuk ke surga. (As-Sa'di: 497)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang bisa kita ambil dari penyebutan surga yang dibarengkan dengan nama *Ar-Rahman* dalam ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Bagi mereka rezekinya di surga itu tiap-tiap pagi dan petang."* **(Maryam: 62)**

"Tiap-tiap pagi dan petang," maksudnya dalam perkiraan durasi dua waktu tersebut, karena di surga tidak ada pagi dan petang. Para ulama mengatakan bahwa di surga tidak ada siang dan malam. Mereka (penghuni surga) semua berada di dalam cahaya untuk selama-lamanya. (Al-Qurthubi: 13/479)

Pertanyaan: Bagaimana keberadaan rezeki penghuni surga pada pagi dan petang hari? Apakah di surga ada siang dan malam?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اَلطُّورِ	Gunung Sinai
نَجِيًّا	Bermunajat kepada Kami
وَإِسْرَٰٓءِيلَ	Nabi Ya'qub
وَٱجْتَبَيْنَآ	Kami pilih
خَلْفٌ	Pengikut-pengikut yang jahat
غَيًّا	Keburukan dan kekecewaan di neraka Jahannam
مَأْتِيًّا	Pasti datang tidak bisa tidak
لَغْوًا	Kebatilan

PRAKTIK AYAT

1. Perintahkan saudara-saudaramu dan keluargamu mendirikan shalat dan mengeluarkan sedekah, lalu ingatkan mereka agar melaksanakannya pada waktunya masing-masing. Allah berfirman, *"Dan ia menyuruh ahlinya untuk bersembahyang dan menunaikan zakat. Dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya."* **(Maryam: 55)**
2. Menangis atau pura-puralah menangis ketika sedang membaca Al-Qur`an, terutama dalam keadaan seorang diri. Allah berfirman, *"Apabila dibacakan ayat-ayat Allah yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis."* **(Maryam: 58)**
3. Ingatlah dosa yang kamu perbuat dan desak-desaklah Allah (agar mengampuni dosa-dosamu) dengan istighfar dan taubat. Allah berfirman, *"Kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal shaleh, maka mereka itu akan masuk surga dan tidak dianiaya (dirugikan) sedikit pun."* **(Maryam: 60)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berusahalah jujur dalam perkataan, perbuatan, dan janji-janjimu karena menepati janji adalah sifat para nabi. Allah berfirman, *"Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya."* **(Maryam: 54)**
2. Meninjau keadaan keluarga dan kerabat menyangkut shalat dan zakat, adalah salah satu sifat para nabi dan orang-orang shaleh. Allah berfirman, *"Dan ia menyuruh ahlinya (keluarganya) untuk bersembahyang dan menunaikan zakat."* **(Maryam: 55)**
3. Jagalah shalatmu dari waktu ke waktu dan periksa pula kondisi spiritualmu bersama shalatmu, karena menyia-nyiakan shalat itu sama saja dengan menyia-nyiakan seluruh ajaran agama Islam. Allah berfirman, *"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan."* **(Maryam: 59)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Demi Tuhanmu, sesungguhnya akan Kami bangkitkan mereka bersama setan, kemudian akan Kami datangkan mereka ke sekeliling Jahannam dengan berlutut."* **(Maryam: 68)**

Disambungkannya setan kepada kata ganti mereka (orang-orang musyrik) karena bermaksud menghinakan mereka dengan membangkitkan dan mengumpulkan mereka bersama makhluk yang paling hina dan buruk dan juga karena hendak mengisyaratkan bahwa setan adalah penyebab kesesatan mereka yang membuat mereka menjadi terhina seperti ini. (Ibnu 'Asyur: 16/147)

Pertanyaan: Apa fungsi dari disambungkannya setan kepada kata ganti mereka dalam redaksi ayat ini?

Jawaban:.....

2. *"Kemudian pasti akan Kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah."* **(Maryam: 69)**

"Siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah," maksudnya, yang sangat membangkang. Ibnu Abbas mengatakan bahwa maksudnya adalah yang paling lantang dan kurang ajar terhadap Tuhannya. Sedangkan Mujahid mengartikannya dengan yang paling sering berbuat dosa. Adapun menurut Al-Kalbi, maksudnya adalah pemimpin dan kepala mereka dalam keburukan dan kejahatan.

Al-Kalbi mengatakan bahwa yang pertama kali masuk ke dalam neraka adalah yang paling besar dosanya dan paling keras kekafirannya. Dalam beberapa atsar, diriwayatkan bahwa mereka semua dibangkitkan dan dikumpulkan di sekitar neraka Jahannam dalam keadaan terbelenggu, kemudian yang paling besar kekafirannya masuk neraka terlebih dahulu. Begitu seterusnya. (Al-Baghawi: 3/99)

Pertanyaan: Jelaskan sikaan orang yang menjadi pemimpin kejahatan dan kedurhakaan!

Jawaban:.....

3. *"Dan tidak ada seorang pun dari kalian, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan."* **(Maryam: 71)**

Abdullah bin Rawahah ﷺ merebahkan kepala di pangkuan istrinya lalu menangis. Melihat hal itu, istrinya pun ikut menangis. Abdullah bertanya, "Apa yang membuatmu menangis?" Istrinya menjawab, "Aku menangis karena melihat kamu menangis." Abdullah berkata, "Aku teringat firman Allah ﷻ, *"Dan tidak ada seorang pun dari kalian, melainkan mendatangi neraka itu,"* dan aku tidak tahu apakah aku akan selamat atau tidak."

Pernah ketika Abu Maisarah berbaring hendak tidur, ia berkata, "Seandainya saja aku tidak pernah dilahirkan ibuku." Kemudian ia menangis. Lalu ada yang bertanya padanya, "Apa yang membuatmu menangis, wahai Abu Maisarah?" Ia menjawab, "Kami telah diberitahu bahwa kami kelak akan mendatangi neraka, namun kami tidak diberitahu kalau kami akan keluar dari sana." (Ibnu Katsir: 3/129)

Pertanyaan: Mengapa setiap orang yang merenungkan Al-Qur`an, pasti takut akan mendatangi neraka Jahannam?

Jawaban:.....

4. *"Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang terang (maksudnya), niscaya orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, "Manakah di antara kedua golongan (kafir dan mukmin) yang lebih baik tempat tinggalnya dan lebih indah tempat pertemuan(nya)?"* **(Maryam: 73)**

"Yang lebih baik tempat tinggalnya," di dunia dalam wujud beranak banyak, kaya raya dan keinginan-keinginan yang terpuaskan. Dari sini diketahui bahwa menyimpulkan kebaikan akhirat dengan tolok ukur kebaikan dunia (bila di dunia baik, maka di akhirat akan baik pula) termasuk seburuk-buruk kesimpulan dan yang demikian itu alah tabiat berpikir orang-orang kafir. (As-Sa'di: 499)

Pertanyaan: Tidak sedikit orang sering menjadikan kenikmatan-kenikmatan dunia sebagai bukti kecintaan Allah ﷻ pada mereka. Bagaimana pandanganmu mengenai hal ini?

رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَٱعْبُدْهُ وَٱصْطَبِرْ لِعِبَٰدَتِهِۦ ۚ هَلْ تَعْلَمُ لَهُۥ سَمِيًّا ﴿٦٥﴾ وَيَقُولُ ٱلْإِنسَٰنُ أَءِذَا مَا مِتُّ لَسَوْفَ
أُخْرَجُ حَيًّا ﴿٦٦﴾ أَوَلَا يَذْكُرُ ٱلْإِنسَٰنُ أَنَّا خَلَقْنَٰهُ مِن قَبْلُ
وَلَمْ يَكُ شَيْـًٔا ﴿٦٧﴾ فَوَرَبِّكَ لَنَحْشُرَنَّهُمْ وَٱلشَّيَٰطِينَ ثُمَّ
لَنُحْضِرَنَّهُمْ حَوْلَ جَهَنَّمَ جِثِيًّا ﴿٦٨﴾ ثُمَّ لَنَنزِعَنَّ مِن كُلِّ
شِيعَةٍ أَيُّهُمْ أَشَدُّ عَلَى ٱلرَّحْمَٰنِ عِتِيًّا ﴿٦٩﴾ ثُمَّ لَنَحْنُ أَعْلَمُ بِٱلَّذِينَ
هُمْ أَوْلَىٰ بِهَا صِلِيًّا ﴿٧٠﴾ وَإِن مِّنكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا ۚ كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ
حَتْمًا مَّقْضِيًّا ﴿٧١﴾ ثُمَّ نُنَجِّى ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوا۟ وَّنَذَرُ ٱلظَّٰلِمِينَ
فِيهَا جِثِيًّا ﴿٧٢﴾ وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُنَا بَيِّنَٰتٍ قَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟
لِلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَىُّ ٱلْفَرِيقَيْنِ خَيْرٌ مَّقَامًا وَأَحْسَنُ نَدِيًّا ﴿٧٣﴾
وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّن قَرْنٍ هُمْ أَحْسَنُ أَثَٰثًا وَرِءْيًا ﴿٧٤﴾
قُلْ مَن كَانَ فِى ٱلضَّلَٰلَةِ فَلْيَمْدُدْ لَهُ ٱلرَّحْمَٰنُ مَدًّا ۚ حَتَّىٰٓ إِذَا رَأَوْا۟
مَا يُوعَدُونَ إِمَّا ٱلْعَذَابَ وَإِمَّا ٱلسَّاعَةَ ۚ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ شَرٌّ
مَّكَانًا وَأَضْعَفُ جُندًا ﴿٧٥﴾ وَيَزِيدُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ٱهْتَدَوْا۟ هُدًى ۗ
وَٱلْبَٰقِيَٰتُ ٱلصَّٰلِحَٰتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ مَّرَدًّا ﴿٧٦﴾

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

5. *"Berapa banyak umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka, padahal mereka lebih bagus alat rumah tangganya dan lebih sedap dipandang mata."* **(Maryam: 74)**

Alat rumah tangga di sini mencakup pakaian dan sejenisnya. Maksud dari sedap dipandang mata adalah paling bagus penampilan dan penampakannya. Kemudian Allah memberitahukan bahwa orang-orang yang dibinasakan sebelum mereka adalah bangsa yang paling indah tampilannya, paling bagus perkakas rumah tangganya dan paling elok kekayaannya, untuk menjelaskan kepada mereka bahwa semua itu tidak berguna dan tidak diperhitungkan sama sekali di sisi-Nya. (Ibnu Taimiyyah: 4/292)

Pertanyaan: Harta sebanyak berapapun dan fisik serupawan bagaimanapun tidak berguna di sisi Allah ﷻ. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

6. *"Katakanlah, "Barangsiapa berada di dalam kesesatan, maka biarlah Tuhan yang Maha Pemurah memperpanjang tempo baginya, sehingga apabila mereka telah melihat apa yang diancamkan kepadanya, baik siksa maupun kiamat, maka mereka akan mengetahui siapa yang lebih jelek kedudukannya dan lebih lemah penolong-penolongnya."* **(Maryam: 75)**

Standar untuk membedakan nikmat yang tumbuh dari keridhaan Allah ﷻ dan nikmat yang menjadi penangguhan adzab Allah bagi orang yang mengingkarinya adalah dengan melihat keadaan orang yang dikaruniai nikmat tersebut: apakah dirinya berada di jalan hidayah ataukah justru di jalan kesesatan. (Ibnu 'Asyur: 16/155)

Pertanyaan: Bagaimana kami membedakan antara mereka yang dikaruniai nikmat dengan ridha Allah ﷻ dan mereka yang dikaruniai nikmat karena *istidraj*?

Jawaban: .....

7. *"Dan amal-amal shaleh yang kekal itu lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik kesudahannya."* **(Maryam: 76)**

"Dan amal-amal shaleh yang kekal," maksudnya adalah bacaan-bacaan dzikri dan amal perbuatan shaleh yang kekal abadi untuk pemiliknya. (Al-Baghawi: 3/105)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan amal-amal shaleh yang kekak?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
جِثِيًّا	Berjalan sambil berlutut karena ketakutan
عِتِيًّا	Pembangkangan dan kedurhakaan
صِلِيًّا	Masuk neraka dan kuat dengan panasnya
وَارِدُهَا	Melewati titian jalan yang terbentang di atas punggung neraka Jahannam
نَدِيًّا	Tempat pertemuan
أَثَٰثًا	Barang-barang perkakas
وَرِءْيًا	Pemandangan
مَّرَدًّا	Tempat kembali dan kesudahan

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah perlindungan kepada Allah dari siksa neraka Jahannam, karena telah ditetapkan bahwa dirimu akan mendatanginya tetapi tidak disebutkan apakah dirimu akan selamat atau celaka. Allah berfirman, *"Dan tidak ada seorang pun dari kalian, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan."* **(Maryam: 71)**
2. Mintalah kepada Allah agar menjadikanmu bagian dari golongan yang bekal perjalanan hidupnya adalah hidayah. Allah berfirman, *"Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk."* **(Maryam: 76)**
3. Ucapkanlah dzikir, *"Subhanahallah wa Hamdulillah wa Laa Ilaha Illallah wallahu Akbar"* (Maha suci Allah, dan segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah) karena bacaan dzikir tersebut termasuk amalan-amalan shaleh yang kekal. Allah berfirman, *"Dan amal-amal shaleh yang kekal itu lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik kesudahannya."* **(Maryam: 76)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ibadah membutuhkan kesabaran dan perjuangan, maka latihlah dirimu untuk kuat bersabar dan berjuang. Allah berfirman, *"Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada-Nya."* **(Maryam: 65)**
2. Balasan sejenis dengan amal perbuatannya. Orang-orang yang menjadi pemimpin kesesatan dan kekafiran akan disuruh masuk terlebih dahulu ke dalam neraka Jahannam sebelum pengikut-pengikutnya. Allah berfirman, *"Kemudian pasti akan Kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah."* **(Maryam: 69)**
3. Setiap orang yang berusaha menggapai ilmu atau amal shaleh dengan sungguh-sungguh dan tulus hati, maka Allah ﷻ akan menuntunnya menuju ilmu-ilmu lainnya atau amal shaleh yang berbeda. Allah berfirman, *"Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk."* **(Maryam: 76)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Kami akan mewarisi apa yang ia katakan itu, dan ia akan datang kepada Kami dengan seorang diri."* **(Maryam: 80)**

Kami akan menarik apa yang telah Kami berikan di dunia seperti anak dan harta benda. Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Kami akan mewaris harta dan anak mereka setelah Kami membinasakannya." Ada pula yang mengartikan, "Kami mencegah dirinya dari apa yang diangan-angankannya di akhirat seperti harta kekayaan dan anak-anak dan Kami menganugerahkan itu kepada selain mereka dari kaum muslimin." *"Dan ia akan datang kepada Kami dengan seorang diri,"* maksudnya, seorang diri tanpa harta, tanpa anak dan tanpa kerabat yang akan menolongnya. (Al-Qurthubi: 13/509)

Pertanyaan: Ketika kamu melihat ada orang yang terbuai dengan harta, kedudukan dan anak-anaknya lalu mengira dirinya kekal, bagaimana kamu menasehatinya dengan ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Dan Kami akan mewarisi apa yang ia katakan itu, dan ia akan datang kepada Kami dengan seorang diri."* **(Maryam: 80)**

Makna mewaris anak-anaknya adalah mereka menjadi muslim lalu masuk dalam golongan pengikut Allah. Al-Ash mempunyai anak bernama Umar, tokoh sahabat yang mulia dan Hisyam, sahabat yang gugur dalam perang Ajnadain. Kemudian Allah menyampaikan kabar gembira kepada Nabi ﷺ dan duka cita kepada Al-Ash bin Wail. (Ibnu 'Asyur: 16/163)

Pertanyaan: Apa makna dari mewaris anak-anak Al-Ash bin Wail As-Sahmi sebagaimana disebutkan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Dan mereka telah mengambil sembahan-sembahan selain Allah, agar sembahan-sembahan itu menjadi pelindung bagi mereka. Sekali-kali tidak. Kelak mereka (sembahan-sembahan) itu akan mengingkari penyembahan (pengikut-pengikutnya) terhadapnya, dan mereka (sembahan-sembahan) itu akan menjadi musuh bagi mereka."* **(Maryam: 81-82)**

Tidaklah hamba yang menggantungkan harapan dan tawakalnya kepada selain Allah melainkan bakal kecewa dari arah itu. Dan tidaklah hamba yang meminta pertolongan kepada selain Allah melainkan bakal terlantar. (Ibnu Taimiyyah: 4/292)

Pertanyaan: Tidaklah hamba yang menggantungkan harapan dan tawakalnya kepada selain Allah melainkan bakal kecewa dari arah itu. Bagaimana ayat ini menjelaskan maksud pernyataan tersebut?

Jawaban: .....

4. *"(Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat."* **(Maryam: 85)**

أَفَرَءَيْتَ ٱلَّذِى كَفَرَ بِـَٔايَـٰتِنَا وَقَالَ لَأُوتَيَنَّ مَالًا وَوَلَدًا ﴿٧٧﴾ أَطَّلَعَ ٱلْغَيْبَ أَمِ ٱتَّخَذَ عِندَ ٱلرَّحْمَـٰنِ عَهْدًا ﴿٧٨﴾ كَلَّا ۚ سَنَكْتُبُ مَا يَقُولُ وَنَمُدُّ لَهُۥ مِنَ ٱلْعَذَابِ مَدًّا ﴿٧٩﴾ وَنَرِثُهُۥ مَا يَقُولُ وَيَأْتِينَا فَرْدًا ﴿٨٠﴾ وَٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ ءَالِهَةً لِّيَكُونُوا۟ لَهُمْ عِزًّا ﴿٨١﴾ كَلَّا ۚ سَيَكْفُرُونَ بِعِبَادَتِهِمْ وَيَكُونُونَ عَلَيْهِمْ ضِدًّا ﴿٨٢﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّآ أَرْسَلْنَا ٱلشَّيَـٰطِينَ عَلَى ٱلْكَـٰفِرِينَ تَؤُزُّهُمْ أَزًّا ﴿٨٣﴾ فَلَا تَعْجَلْ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّمَا نَعُدُّ لَهُمْ عَدًّا ﴿٨٤﴾ يَوْمَ نَحْشُرُ ٱلْمُتَّقِينَ إِلَى ٱلرَّحْمَـٰنِ وَفْدًا ﴿٨٥﴾ وَنَسُوقُ ٱلْمُجْرِمِينَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وِرْدًا ﴿٨٦﴾ لَّا يَمْلِكُونَ ٱلشَّفَـٰعَةَ إِلَّا مَنِ ٱتَّخَذَ عِندَ ٱلرَّحْمَـٰنِ عَهْدًا ﴿٨٧﴾ وَقَالُوا۟ ٱتَّخَذَ ٱلرَّحْمَـٰنُ وَلَدًا ﴿٨٨﴾ لَّقَدْ جِئْتُمْ شَيْـًٔا إِدًّا ﴿٨٩﴾ تَكَادُ ٱلسَّمَـٰوَٰتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنشَقُّ ٱلْأَرْضُ وَتَخِرُّ ٱلْجِبَالُ هَدًّا ﴿٩٠﴾ أَن دَعَوْا۟ لِلرَّحْمَـٰنِ وَلَدًا ﴿٩١﴾ وَمَا يَنۢبَغِى لِلرَّحْمَـٰنِ أَن يَتَّخِذَ وَلَدًا ﴿٩٢﴾ إِن كُلُّ مَن فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ إِلَّآ ءَاتِى ٱلرَّحْمَـٰنِ عَبْدًا ﴿٩٣﴾ لَّقَدْ أَحْصَىٰهُمْ وَعَدَّهُمْ عَدًّا ﴿٩٤﴾ وَكُلُّهُمْ ءَاتِيهِ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ فَرْدًا ﴿٩٥﴾

Seorang utusan atau delegasi pasti dalam hatinya terdapat harapan dan prasangka baik dengan orang yang akan didatanginya. Orang-orang bertakwa kelak mendatangi dan menghadap kepada Tuhan Maha Pemurah dalam keadaan mengharap rahmat dan kebaikan-Nya, dan mengharap kebahagiaan dengan limpahan kurnia-Nya di surga. (As-Sa'di: 500)

Pertanyaan: Apa yang persangkakan golongan orang-orang bertakwa terhadap Tuhan mereka ketika dikumpulkan ke hadirat-Nya?

Jawaban: .....

5. *"Dan Kami akan menggiring orang-orang yang durhaka ke neraka Jahannam dalam keadaan dahaga."* **(Maryam: 86)**

Mereka digiring ke neraka Jahannam dalam keadaan dahaga, yakni kehausan luar biasa. Ini adalah gambaran tentang keadaan terburuk di akhirat nanti. Mereka digiring dengan penuh kehinaan menuju penjara paling menyeramkan dan siksaan paling mengerikan (neraka Jahannam) dalam kehausan dan kepayahan luar biasa. (As-Sa'di: 500)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Ayat di atas menggambarkan mengerikannya keadaan orang-orang musyrik di akhirat kelak. Jelaskan!

Jawaban: .....

6. *"Mereka tidak berhak mendapat syafaat kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi Tuhan yang Maha Pemurah."* **(Maryam: 87)**

Allah menyebut beriman kepada-Nya dan mengikuti rasul-rasul-Nya sebagai janji karena Dia telah menjanjikan dalam kitab-kitab-Nya dan lewat lisan para rasul-Nya, balasan dan pahala bagi orang yang mengikuti mereka. (As-Sa'di: 501)

Pertanyaan: Apa alasan di balik penamaan iman kepada Allah dan para rasul-Nya sebagai janji?

Jawaban: .....

7. *"Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh. Karena mereka mendakwakan Allah yang Maha Pemurah mempunyai anak."* **(Maryam: 90-91)**

Ibnu Abbas berkata, "Bahkan langit, bumi, gunung-gunung, dan seluruh makhluk ciptaan-Nya takut terhadap perbuatan syirik, kecuali justru bangsa jin dan manusia." (Ibnu Katsir: 3/135)

Pertanyaan: Gunung-gunung dan pepohonan lebih berakal dari sebagian manusia, jelaskanlah menurut ayat di atas?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَفَرَءَيْتَ	Apakah kamu mengetahui?
وَنَمُدُّ لَهُ	Kami tambahkan untuknya
تَؤُزُّهُمْ أَزًّا	Memalingkan mereka dari taat dan membujuk mereka dengan maksiat
وِرْدًا	Berjalan kaki dan kehausan
يَتَفَطَّرْنَ	Pecah
وَتَخِرُّ ٱلْجِبَالُ هَدًّا	Runtuh dan luluh lantah

PRAKTIK AYAT

1. Berjanjilah pada dirimu sendiri hari ini bahwa kamu tidak akan mengucapkan kecuali kata-kata yang menjadikan Allah ﷻ ridha dan ingatlah firman Allah, *"Sekali-kali tidak, Kami akan menulis apa yang ia katakan."* **(Maryam: 79)**
2. Ucapkanlah doa, *"Audzubillahis Sami'ul 'Alim minasy Syaithanirrazhim"*, (Aku berlindung kepada Allah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari godaan setan yang terkutuk) karena setan memiliki seribu satu macam perangkap bujuk rayu untuk berbuat kebatilan. Maka barang siapa meminta perlindungan kepada Allah darinya, niscaya Dia melindungi. Allah berfirman, *"Tidakkah kamu lihat bahwa Kami telah mengirim setan-setan itu kepada orang-orang kafir untuk menghasung mereka berbuat maksiat dengan sungguh-sungguh?"* **(Maryam: 83)**
3. Berdoalah kepada Allah ﷻ agar kelak membangkitkan dan mengumpulkanmu bersama golongan orang-orang yang bertakwa. Allah berfirman, *"(Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat."* **(Maryam: 85)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Setiap orang yang beralih menyembah selain Allah ﷻ, maka sesembahan-sesembahannya itu pada hari kiamat kelak justru akan menjadi musuhnya sendiri. Allah *Allah berfirman, "Sekali-kali tidak. Kelak mereka (sembahan-sembahan) itu akan mengingkari penyembahan (pengikut-pengikutnya) terhadapnya, dan mereka (sembahan-sembahan) itu akan menjadi musuh bagi mereka."* **(Maryam: 82)**
2. Orang-orang kafir dan orang-orang munafik selalu bergegas-gegas kepada (berbuat) kejahatan, kerusakan dan kesenang-senangan karena keberadaan setan yang menggerakkan dan mendorong mereka ke sana. Allah *Allah berfirman, "Tidakkah kamu lihat bahwa Kami telah mengirim setan-setan itu kepada orang-orang kafir untuk menghasung mereka berbuat maksiat dengan sungguh-sungguh?"* **(Maryam: 83)**
3. Tidak perlu bersikap basa-basi kepada siapapun dalam urusan ibadah karena kelak kamu akan datang pada hari kiamat dalam keadaan seorang diri. Allah berfirman, *"Dan tiap-tiap mereka akan datang kepada Allah pada hari kiamat dengan sendiri-sendiri."* **(Maryam: 95)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, kelak Allah yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang."* **(Maryam: 96)**

Mujahid berkata, "Allah mencintai mereka dan menjadikan mereka dicintai hamba-hamba-Nya yang beriman." Haram bin Hayyan berkata, "Tidaklah seorang hamba mendatangi Allah ﷻ dengan hatinya, melainkan Allah menerimanya dengan hati orang-orang yang beriman, hingga Dia menganugerahi rasa cinta orang-orang terhadap dirinya." (Al-Baghawi: 3/110)

Pertanyaan: Bagaimana seorang hamba memperoleh cinta dari Allah ﷻ dan para hamba-Nya?

Jawaban:.....

2. *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, kelak Allah yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang."* **(Maryam: 96)**

Maksudnya, Allah menanamkan cinta dan kasih sayang di hati para kekasih-Nya untuk mereka yang beriman dan beramal shaleh. Allah juga menumbuhkan rasa cinta itu di hati penghuni langit dan bumi. Apabila sudah tumbuh cinta untuk mereka, maka segala urusan mereka akan termudahkan dan banyak kebaikan, dakwah, bimbingan, penerimaan dan kepemimpinan akan bisa tercapai. (As-Sa'di: 501)

Pertanyaan: Apa faedah yang dirasakan seorang muslim bila sudah dicintai orang-orang shaleh?

Jawaban:.....

3. *"Maka sesungguhnya telah Kami memudahkannya dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al-Qur`an itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang."* **(Maryam: 97)**

Maksudnya, memudahkan Al-Qur`an. Yakni, Kami telah menjelaskan Al-Qur`an dengan bahasa Arabmu dan Kami sudah menjadikan Al-Qur`an itu mudah bagi orang yang merenungi dan mencerna kandungan maknanya. (Al-Qurthubi: 13/528)

Pertanyaan: Apakah rencana merenungkan Al-Qur`an itu sulit bagimu ataukah mudah?

Jawaban:.....

20. THAHA

4. *"Kami tidak menurunkan Al-Qur`an ini kepadamu agar kamu menjadi susah. Tetapi sebagai Tadzkirah (nasehat) bagi orang yang takut (kepada Allah)."* **(Thaha: 2-3)**

Adapun yang dimaksud dengan *Tadzkirah* adalah nasehat yang menjadikan hati melunak dan luluh, lalu ia mau menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Kemudian nasehat ini diperuntukkan khusus kepada orang yang takut, bukan kepada yang lain, karena mereka adalah orang-orang yang bisa mengambil manfaat dari nasehat tersebut. (Asy-Syanqithi: 4/5)

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ
ٱلرَّحْمَٰنُ وُدًّا ﴿٩٦﴾ فَإِنَّمَا يَسَّرْنَٰهُ بِلِسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ
ٱلْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِۦ قَوْمًا لُّدًّا ﴿٩٧﴾ وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم
مِّن قَرْنٍ هَلْ تُحِسُّ مِنْهُم مِّنْ أَحَدٍ أَوْ تَسْمَعُ لَهُمْ رِكْزًا ﴿٩٨﴾

سُورَةُ طٰهٰ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

طٰهٰ ﴿١﴾ مَآ أَنزَلْنَا عَلَيْكَ ٱلْقُرْءَانَ لِتَشْقَىٰٓ ﴿٢﴾ إِلَّا تَذْكِرَةً
لِّمَن يَخْشَىٰ ﴿٣﴾ تَنزِيلًا مِّمَّنْ خَلَقَ ٱلْأَرْضَ وَٱلسَّمَٰوَٰتِ ٱلْعُلَى ﴿٤﴾
ٱلرَّحْمَٰنُ عَلَى ٱلْعَرْشِ ٱسْتَوَىٰ ﴿٥﴾ لَهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى
ٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ ٱلثَّرَىٰ ﴿٦﴾ وَإِن تَجْهَرْ بِٱلْقَوْلِ
فَإِنَّهُۥ يَعْلَمُ ٱلسِّرَّ وَأَخْفَى ﴿٧﴾ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ لَهُ ٱلْأَسْمَآءُ
ٱلْحُسْنَىٰ ﴿٨﴾ وَهَلْ أَتَىٰكَ حَدِيثُ مُوسَىٰٓ ﴿٩﴾ إِذْ رَءَا نَارًا
فَقَالَ لِأَهْلِهِ ٱمْكُثُوٓا۟ إِنِّىٓ ءَانَسْتُ نَارًا لَّعَلِّىٓ ءَاتِيكُم مِّنْهَا بِقَبَسٍ
أَوْ أَجِدُ عَلَى ٱلنَّارِ هُدًى ﴿١٠﴾ فَلَمَّآ أَتَىٰهَا نُودِىَ يَٰمُوسَىٰٓ ﴿١١﴾ إِنِّىٓ
أَنَا۠ رَبُّكَ فَٱخْلَعْ نَعْلَيْكَ إِنَّكَ بِٱلْوَادِ ٱلْمُقَدَّسِ طُوًى ﴿١٢﴾

5. *"Tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah)."* **(Thaha: 3)**

Tadzkirah adalah terlintasnya kembali apa yang terlupa di dalam pikiran. Tauhid adalah sesuatu yang sudah mengakar di dalam fitrah manusia dan syirik bertolak belakang dengannya. Berdakwah (mengajak kepada Islam) sejatinya mengingatkan apa yang ada dalam fitrah manusia atau mengingatkan akan agama Ibrahim عليه السلام. (Ibnu 'Asyur: 16/185)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyebut *Tadzkirah* dan bukan *Ta'liman* (pengajaran)?

Jawaban:.....

6. *"Dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, maka sesungguhnya Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi."* **(Thaha: 7)**

Dipindai dengan CamScanner

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas dan Sa'id bin Jubair, bahwa *Sirr* (rahasia) adalah apa yang kamu sembunyikan dalam dirimu, sementara yang lebih tersembunyi dari *Sirr* adalah apa yang Allah temui (ketahui) dalam hatimu; sesudah itu pada saat kamu tidak tahu apakah kamu bakal menceritakannya atau tidak. Karena kamu hanya tahu apa yang kamu sembunyikan hari ini namun tidak tahu apa yang akan kamu sembunyikan esok hari. Sedangkan Allah ﷻ mengetahui apa yang kamu sembunyikan hari ini dan apa yang kamu sembunyikan esok hari.

Ali bin Abi Thalhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما, ia berkata, "Maksud dari rahasia pada ayat ini adalah apa yang ditawan manusia dalam dirinya sedangkan yang lebih tersembunyi darinya, maksudnya adalah apa yang tidak diketahui olehnya dari apa yang akan dikerjakannya sebelum betul-ebtul melakukannya. (Al-Baghawi: 3/113)

Pertanyaan: Jelaskan besarnya kuasa Allah dalam pengetahuan-Nya tentang rahasia dan yang lebih tersembunyi dari rahasia!

Jawaban: .....

7. *"Apakah telah sampai kepadamu kisah Musa?"* **(Thaha: 9)**

Keseluruhan kisah Nabi Musa yang dimuat surat ini, bertujuan untuk menghibur duka lara Nabi ﷺ atas kesulitan-kesulitan dan pengingkaran orang-orang terhadap risalah yang beliau sampaikan. Semua kisah ini tiada lain diperuntukkan bagi beliau dengan tujuan agar beliau meniru dan meneladani Nabi Musa. (Ibnu Athiyyah: 4/38)

Pertanyaan: Kisah Nabi Musa dalam surat Thaha menebarkan aura ketenangan dan kedamaian. Renungkan, kemudian galilah dua pelajaran penting darinya!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وُدًّا	Cinta yang ditanamkan dalam hati hamba-hamba-Nya
لُّدًّا	Sangat keras memusuhi kebenaran dengan kebatilan
قَرْنٍ	Umat
رِكْزًا	Suara yang samar-samar
ٱلثَّرَىٰ	Tanah yang basah. Maksudnya adalah tujuh bumi karena ia berada di bawahnya
بِقَبَسٍ	Dengan nyala api yang sekiranya bisa menghangatkan tubuh kalian

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah Surat Maryam dan carilah kabar gembira dan peringatan masing-masing dua darinya! Allah berfirman, *"Maka sesungguhnya telah Kami memudahkannya dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al-Qur`an itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang."* **(Maryam: 97)**
2. Sampaikan pesan yang menjelaskan bahwa jalan terdekat dan termudah yang disebutkan ayat ini untuk dicintai manusia adalah, *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, kelak Allah yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang."* **(Maryam: 96)**
3. Kenalilah sifat-sifat Allah yang disebutkan dalam Surat Thaha dan berdoalah kepada Allah ﷻ meminta tuntunan objek dari nama-nama itu, seperti kamu berdoa, *"Wahai Dzat Maha Pengasih, kasihilah aku,"* atau, *"Wahai Dzat Mahakaya, limpahkanlah rezeki kepadaku."* Allah berfirman, *"Kepunyaan-Nyalah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah."* **(Thaha: 6)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Amati kisah umat-umat terdahulu yang dibinasakan Allah ﷻ. Apakah mendengar suara mereka? Apakah kamu melihat sisa-sisa jejak mereka? Allah berfirman, *"Dan berapa banyak telah Kami binasakan umat-umat sebelum mereka. Adakah kamu melihat seorang pun dari mereka atau kamu dengar suara mereka yang samar-samar?"*
2. Mempelajari bahasa Arab adalah ibadah karena mengantarkan kita memahami Al-Qur`an. Allah berfirman, *"Maka sesungguhnya Kami telah memudahkannya dengan bahasamu."* **(Maryam: 97)**
3. Ingatlah bahwa Allah ﷻ selalu mengetahui segala apa yang menjadi rahasia dan tersembunyi. Maka janganlah kamu berkata-kata dan jangan pula berbuat apa yang menyebabkan Dia murka. Allah berfirman, *"Dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, maka sesungguhnya Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi."* **(Thaha: 7)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku."* **(Thaha: 14)**

"Maka sembahlah aku," dengan ibadah yang bermacam-macam, baik ibadah lahir maupun ibadah batin, baik ibadah pokok atau ibadah cabang (*furu'*). Kemudian Allah menyebut shalat secara khusus –padahal sudah tercakup dalam ibadah– karena keutamaan dan kemuliaan ibadah yang satu ini dan karena shalat mencakup ibadah hati, lisan, dan anggota badan. (As-Sa'di: 503)

Pertanyaan: Mengapa Allah menyebut shalat secara khusus padahal sudah termasuk dalam jenis ibadah?

Jawaban:.....

2. *"Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku."* **(Thaha: 14)**

Satu pendapat mengatakan bahwa maknanya adalah supaya kamu mengingat-Ku di dalam shalatmu. Dan pendapat lain mengatakan bahwa maknanya adalah supaya Aku mengingatmu karena kamu telah melaksanakan shalat. (Ibnu Jazi: 2/16)

Pertanyaan: Ayat di atas menunjukkan salah satu dari tujuan agung ibadah shalat. Apakah itu?

Jawaban:.....

3. *"Apakah itu yang di tangan kanannmu, hai Musa?"* **(Thaha: 17)**

Allah bertanya demikian semata-mata karena hendak memperlihatkan kepada Musa tentang hebatnya apa yang bakal Dia lakukan dengan tongkat itu, yakni mengubahnya menjadi ular. Maksud dari pertanyaan tersebut adalah menetapkan bahwa itu memang tongkat sehingga menjadi jelas bagi Musa perbedaan keadaannya antara sebelum berubah menjadi ular dan sesudahnya. (Ibnu Jazi: 2/17)

Pertanyaan: Apa tujuan Allah ﷻ menanyakan tongkat kepada Musa padahal Dia mengetahui segala apa yang rahasia dan apa yang lebih tersembunyi?

Jawaban:.....

4. *"Pergilah kepada Fir'aun, sesungguhnya ia telah melampaui batas. Berkata Musa, "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku."* **(Thaha: 24-26)**

Ketika Musa عليه السلام sudah mengetahui tongkat itu, dia sudah tidak gentar lagi terhadap kezhaliman Fir'aun. Dia langsung menerima perintah Allah ﷻ dengan sigap. Lalu Dia meminta Allah ﷻ agar menolong ia dengan sesuatu yang membantunya mengendalikan diri, membuatkan sebab-sebab yang memudahkannya menyampaikan risalah dan menganugerahinya kefasihan berbicara supaya mempercepat dia dalam meyakinkan Fira'un dengan argumentasi-argumentasi. (Ibnu 'Asyur: 16/210)

وَأَنَا ٱخْتَرْتُكَ فَٱسْتَمِعْ لِمَا يُوحَىٰٓ ﴿١٣﴾ إِنَّنِىٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠
فَٱعْبُدْنِى وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكْرِىٓ ﴿١٤﴾ إِنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ
أَكَادُ أُخْفِيهَا لِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا تَسْعَىٰ ﴿١٥﴾ فَلَا يَصُدَّنَّكَ
عَنْهَا مَن لَّا يُؤْمِنُ بِهَا وَٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ فَتَرْدَىٰ ﴿١٦﴾ وَمَا تِلْكَ
بِيَمِينِكَ يَٰمُوسَىٰ ﴿١٧﴾ قَالَ هِىَ عَصَاىَ أَتَوَكَّؤُا۟ عَلَيْهَا
وَأَهُشُّ بِهَا عَلَىٰ غَنَمِى وَلِىَ فِيهَا مَـَٔارِبُ أُخْرَىٰ ﴿١٨﴾ قَالَ أَلْقِهَا
يَٰمُوسَىٰ ﴿١٩﴾ فَأَلْقَىٰهَا فَإِذَا هِىَ حَيَّةٌ تَسْعَىٰ ﴿٢٠﴾ قَالَ خُذْهَا
وَلَا تَخَفْ ۖ سَنُعِيدُهَا سِيرَتَهَا ٱلْأُولَىٰ ﴿٢١﴾ وَٱضْمُمْ يَدَكَ
إِلَىٰ جَنَاحِكَ تَخْرُجْ بَيْضَآءَ مِنْ غَيْرِ سُوٓءٍ ءَايَةً أُخْرَىٰ ﴿٢٢﴾ لِنُرِيَكَ
مِنْ ءَايَٰتِنَا ٱلْكُبْرَى ﴿٢٣﴾ ٱذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ ﴿٢٤﴾ قَالَ
رَبِّ ٱشْرَحْ لِى صَدْرِى ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِىٓ أَمْرِى ﴿٢٦﴾ وَٱحْلُلْ عُقْدَةً مِّن
لِّسَانِى ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا۟ قَوْلِى ﴿٢٨﴾ وَٱجْعَل لِّى وَزِيرًا مِّنْ أَهْلِى ﴿٢٩﴾ هَٰرُونَ
أَخِى ﴿٣٠﴾ ٱشْدُدْ بِهِۦٓ أَزْرِى ﴿٣١﴾ وَأَشْرِكْهُ فِىٓ أَمْرِى ﴿٣٢﴾ كَىْ نُسَبِّحَكَ
كَثِيرًا ﴿٣٣﴾ وَنَذْكُرَكَ كَثِيرًا ﴿٣٤﴾ إِنَّكَ كُنتَ بِنَا بَصِيرًا ﴿٣٥﴾ قَالَ قَدْ
أُوتِيتَ سُؤْلَكَ يَٰمُوسَىٰ ﴿٣٦﴾ وَلَقَدْ مَنَنَّا عَلَيْكَ مَرَّةً أُخْرَىٰٓ ﴿٣٧﴾

Pertanyaan: Jelaskan kesigapan para nabi dalam menerima perintah Allah ﷻ!

Jawaban:.....

5. *"Lapangkanlah untukku dadaku."* **(Thaha: 25)**

Yakni, luaskanlah dadaku supaya kuat menerima rasa sakit ucapan dan perbuatan, serta supaya hatiku tidak keruh dan dadaku tidak sesak karenanya. Karena ketika dada sudah sesak (sumpek), maka pemiliknya tidak pantas mendakwahi orang lain. (As-Sa'di: 504)

Pertanyan: Ayat di atas mengajurkan para pendakwah agar berdoa dan meminta kepada Allah supaya menghilangkan kesusahan-kesusahan beratnya sebelum terjun berdakwah. Jelaskan!

Jawaban:.....

6. *"Berkata Musa, "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku."* **(Thaha: 25-26)**

Musa عليه السلام meminta kepada Allah agar melapangkan dadanya untuk kebenaran sehingga ia mengetahui siapapun tidak akan bisa mendatangkan kerugian pada dirinya kecuali

Dipindai dengan CamScanner

atas seizin Allah. Apabila dia sudah mengetahui hal itu, maka dirinya sudah tidak takut lagi kepada Fir'aun yang berkekuatan besar dan berpasukan banyak. (Al-Baghawi: 3/119)

Pertanyaan: Bagaimana sunnah para nabi dalam mengatasi kesedihan-kesedihan beratnya dan kendala-kendala besarnya dalam berdakwah?

Jawaban: .....

7. *"Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. Supaya mereka mengerti perkataanku."* **(Thaha: 27-28)**

Hal itu karena Musa celat lidahnya (pelat) akibat sewaktu kecilnya memilih bara api lalu memasukkannya ke mulutnya ketika Fir'aun menawarkan kepadanya antara kurma dan bara api. Musa tidak meminta semua itu dihilangkan total, tetapi dia meminta yang sekiranya kelemahan-kelemahannya hilang dan orang lain mengerti maksud yang diinginkannya. Musa meminta sekadar apa yang dia butuhkan saja. Walaupun seandainya pun dia meminta itu semua, pasti akan dituntaskan oleh Allah ﷻ, akan tetapi para nabi tidak meminta kecuali sesuai dengan kebutuhannya saja. (Ibnu Katsir: 3/143)

Pertanyaan: Ayat di atas menerangkan kesopanan para nabi dalam berdoa kepada Allah ﷻ menyangkut kebutuhan duniawi. Jelaskan!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَتَرْدَىٰ	Lalu binasa
أَتَوَكَّؤُا۟ عَلَيْهَا	Aku bertelekan padanya ketika berjalan
وَأَهُشُّ بِهَا عَلَىٰ غَنَمِى	Aku pukul-pukulkan pada pohon supaya gambingku memakan daun-daun yang berguguran
مَـَٔارِبُ	Banyak manfaat dan kebutuhan
سُوٓءٍ	Belang
وَٱحْلُلْ عُقْدَةً	Lancarkan lidahku berkata-kata fasih
ٱشْدُدْ بِهِۦٓ أَزْرِى	Kuatkan aku dan tegakkan punggungku dengannya

PRAKTIK AYAT

1. Tuliskan dalam secarik kertas poin-poin penting yang membantu pendakwah dalam dakwahnya, yang diambil dari kisah Nabi Musa. Allah berfirman, *"Berkata Musa, "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku."* **(Thaha: 25-26)**
2. Carilah sahabat shaleh yang sesuai dengan kepribadianmu dan ikut sertalah dengannya dalam sebuah kegiatan dakwah. Allah ﷻ berfirman, *"Dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku."* **(Thaha: 29)**
3. Biasakanlah dirimu membaca dzikir-dzikir pagi dan sore hari, dzikir sesudah shalat fardhu dan doa sebelum tidur. Allah berfirman, *"Supaya Kami banyak bertasbih kepada Engkau. Dan banyak mengingat Engkau."* **(Thaha: 33-34)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Waspadalah terhadap orang-orang yang menghalang-halangi dirimu untuk mendekat kepada Allah ﷻ. Allah berfirman, *"Maka sekali-kali janganlah kamu dipalingkan darinya oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti hawa nafsunya, yang menyebabkan kamu jadi binasa."* **(Thaha: 16)**
2. Bekerja sesuai dengan kebutuhan hidup dan mengambil sebab (berikhtiyar) adalah sunnah para nabi. Allah ﷻ berfirman, *"Berkata Musa, "Ini adalah tongkatku, aku bertelekan padanya, dan aku pukul (daun) dengannya untuk kambingku, dan bagiku ada lagi keperluan yang lain padanya."* **(Thaha: 18)**
3. Sebelum memulai suatu pekerjaan, seorang hamba haruslah berdoa meminta pertolongan dan taufiq dari Allah ﷻ. Dia berfirman, *"Berkata Musa, "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku."* **(Thaha: 25-26)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku, dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku."* **(Thaha: 39)**

Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Allah mencintainya dan menjadikan ia dicintai makhluk-Nya." Ibnu Zaid berkata, "Orang yang melihatmu dijadikan cinta kepadamu. Bahkan Fir'aun pun sampai mencintaimu juga lalu kamu selamat dari kejahatannya dan Asiyah binti Muzahim juga menjadi cinta kepadamu lalu mengangkatmu sebagai putra." (Al-Qurthubi: 14/58)

Pertanyaan: Siapa yang menanamkan di hati manusia rasa cinta kepada seorang hamba?

Jawaban:.....

2. *"Dan aku telah memilihmu untuk diri-Ku."* **(Thaha: 41)**

Ketika seorang kekasih memilih orang di antara manusia untuk menjadi kekasihnya dan ingin mempersembahkan kesempurnaan cintanya kepadanya, maka ia akan mengerahkan tenaganya semaksimal mungkin untuk memperlihatkannya. Maka menurutmu bagaimana dengan apa-apa yang Allah pilihkan untuk kekasih-Nya, dan apa yang akan Dia perbuat terhadap orang yang Dia inginkan untuk diri-Nya dan Dia pilih di antara makhluk-Nya?! (As-Sa'di: 506)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menunjukkan keutamaan Nabi Musa?

Jawaban:.....

3. *"Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku."* **(Thaha: 42)**

Allah berfirman, "Jangan lemah dalam mengingat-Ku, dalam apa yang Aku perintahkan dan apa yang Aku larangkan. Karena mengingat-Ku akan menguatkan tekad kalian dan meneguhkan pijak kaki kalian, karena bilamana kalian berdua sudah mengingat-Ku, maka kalian akan mengingat sekian banyak nikmat dan anugerah yang Aku limpahkan kepada kalian." (Ath-Thabari: 18/312)

Pertanyaan: Apa faedah yang bisa dipetik setiap pendakwah dari mengingat Allah?

Jawaban:.....

4. *"Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya ia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut."* **(Thaha: 43-44)**

Mengenai ayat ini, Yahya bin Mu'adz berkata, "Inilah kelemah-lembutan-Mu kepada orang yang sampai berkata, "Aku adalah Tuhan." Maka bagaimana dengan lemah lembutmu kepada orang yang berkata, "Apakah kamu Tuhan?" (Al-Qurthubi: 14/66)

Pertanyaan: Sebutkan salah satu penampakan rahmat Allah ﷻ kepada hamba-Nya dari sudut pandang ayat ini!

إِذْ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰٓ أُمِّكَ مَا يُوحَىٰٓ ﴿٣٨﴾ أَنِ ٱقْذِفِيهِ فِى ٱلتَّابُوتِ فَٱقْذِفِيهِ
فِى ٱلْيَمِّ فَلْيُلْقِهِ ٱلْيَمُّ بِٱلسَّاحِلِ يَأْخُذْهُ عَدُوٌّ لِّى وَعَدُوٌّ لَّهُۥ ۚ وَأَلْقَيْتُ
عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّى وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِىٓ ﴿٣٩﴾ إِذْ تَمْشِىٓ أُخْتُكَ فَتَقُولُ
هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ مَن يَكْفُلُهُۥ ۖ فَرَجَعْنَٰكَ إِلَىٰٓ أُمِّكَ كَىْ تَقَرَّ عَيْنُهَا
وَلَا تَحْزَنَ ۚ وَقَتَلْتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنَٰكَ مِنَ ٱلْغَمِّ وَفَتَنَّٰكَ فُتُونًا ۚ
فَلَبِثْتَ سِنِينَ فِىٓ أَهْلِ مَدْيَنَ ثُمَّ جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ يَٰمُوسَىٰ ﴿٤٠﴾
وَٱصْطَنَعْتُكَ لِنَفْسِى ﴿٤١﴾ ٱذْهَبْ أَنتَ وَأَخُوكَ بِـَٔايَٰتِى وَلَا
تَنِيَا فِى ذِكْرِى ﴿٤٢﴾ ٱذْهَبَآ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ ﴿٤٣﴾ فَقُولَا لَهُۥ قَوْلًا
لَّيِّنًا لَّعَلَّهُۥ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ ﴿٤٤﴾ قَالَا رَبَّنَآ إِنَّنَا نَخَافُ أَن يَفْرُطَ
عَلَيْنَآ أَوْ أَن يَطْغَىٰ ﴿٤٥﴾ قَالَ لَا تَخَافَآ ۖ إِنَّنِى مَعَكُمَآ أَسْمَعُ وَأَرَىٰ
﴿٤٦﴾ فَأْتِيَاهُ فَقُولَآ إِنَّا رَسُولَا رَبِّكَ فَأَرْسِلْ مَعَنَا بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ
وَلَا تُعَذِّبْهُمْ ۖ قَدْ جِئْنَٰكَ بِـَٔايَةٍ مِّن رَّبِّكَ ۖ وَٱلسَّلَٰمُ عَلَىٰ مَنِ ٱتَّبَعَ
ٱلْهُدَىٰٓ ﴿٤٧﴾ إِنَّا قَدْ أُوحِىَ إِلَيْنَآ أَنَّ ٱلْعَذَابَ عَلَىٰ مَن كَذَّبَ
وَتَوَلَّىٰ ﴿٤٨﴾ قَالَ فَمَن رَّبُّكُمَا يَٰمُوسَىٰ ﴿٤٩﴾ قَالَ رَبُّنَا ٱلَّذِىٓ أَعْطَىٰ
كُلَّ شَىْءٍ خَلْقَهُۥ ثُمَّ هَدَىٰ ﴿٥٠﴾ قَالَ فَمَا بَالُ ٱلْقُرُونِ ٱلْأُولَىٰ ﴿٥١﴾

Jawaban:.....

5. *"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut."* **(Thaha: 44)**

Karena tujuan dari dakwah para rasul adalah diperolehnya hidayah, bukan memperlihatkan kehebatan dan kata-kata kasar yang tidak ada gunanya. Apabila berkata-kata lembut sudah tidak berfungsi menghadapi orang yang didakwahi, dan ia justru berpaling dan sombong, maka barulah diperbolehkan berkata-kata kasar padanya dalam konteks menasehatinya. (Ibnu 'Asyur: 16/225)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan mengajak manusia dengan hikmah?

Jawaban:.....

6. *"Berkata Fir'aun, "Maka siapakah Tuhanmu berdua, Hai Musa?"* **(Thaha: 49)**

Dan Fir'aun beralih dari bertanya, "Siapa lantas Tuhanku?" kepada pertanyaan lain, "Maka siapa Tuhan kalian berdua?" karena ia enggan mengakui dirinya dituhahi oleh Tuhan lain

Dipindai dengan CamScanner

walaupun dengan menceritakan ucapan Musa dan Harun. Hal itu supaya tidak terdengar di telinga pengikut dan kaum Fir'aun bahwa ada Tuhan lain di atas dirinya, lalu mereka mengira raja mereka (Fir'aun) bimbang mengenali Tuhannya atau mengira bahwa ia sendiri ternyata memiliki Tuhan. (Ibnu 'Asyur: 16/232)

Pertanyaan: Mengapa Fir'aun tidak bertanya, "Siapa Tuhanku?" tetapi ia justru bertanya, "Siapa Tuhan kalian berdua?"

Jawaban: .....

7. *"Musa berkata, "Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk."* **(Thaha: 50)**

Al-Hasan dan Qatadah berkata, "Allah memberikan segala sesuatu yang baik-baik darinya dan menunjukkan kepadanya apa yang baik untuknya. (Al-Baghawi: 3/124)

Pertanyaan: Jelaskan maksud dari nikmat Allah ﷻ kepada makhluk-Nya dengan memberi dan menghidayahi mereka!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْيَمِّ	Sungai Nil
يَكْفُلُهُۥ	Merawat dan menyusuinya
تَقَرَّ عَيْنُهَا	Hatinya tenang dan gembira
وَفَتَنَّٰكَ فُتُونًا	Kami mengujimu dengan sebetul-betul ujian
عَلَىٰ قَدَرٍ	Sesuai dengan waktu yang disiapkan untuk pengutusanmu
وَلَا تَنِيَا	Jangan kalian lengah dan lemah
يَفْرُطَ	Cepat-cepat menghukum kami

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah kepada Allah ﷻ agar menanamkan cinta-Nya kepadamu dan supaya dirimu diterima di muka bumi sebagaimana nikmat yang Dia anugerahkan kepada hamba-hamba kekasih-Nya. Allah berfirman, *"Dan aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku, dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku."* **(Thaha: 39)**
2. Perintahkan kebaikan dan laranglah kemungkaran dengan hikmah, pengetahuan dan jangan kamu takut melakukannya. Allah berfirman, *"Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut."* **(Thaha: 43-44)**
3. Carilah pahala dalam menghadiri majlis dengan niat mempelajari dialog dan perdebatan tentang urusan dakwah. Allah berfirman, *"Musa berkata, "Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk."* **(Thaha: 50)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Musa dan Harun diperintahkan jangan lalai dan lengah dari mengingat Allah pada saat berangkat untuk mengajak Firaun (menyembah Allah), karena mengingat Allah akan memudahkan manusia di setiap urusannya. Allah berfirman, *"Dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku."* **(Thaha: 42)**
2. Kata-kata yang lembut dan penyampaikan yang halus dalam berdakwah lebih mudah diterima dan lebih kuat kehujjahannya. Allah berfirman, *"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut."* **(Thaha: 44)**
3. Allah selalu membersamai dan melindungi para kekasih dan hamba-hamba yang taat kepada-Nya. Allah berfirman, "Allah berfirman, *"Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku beserta kamu berdua, Aku mendengar dan melihat."* **(Thaha: 46)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Yang telah menjadikan bagi kalian bumi sebagai hamparan dan yang telah menjadikan bagi kalian di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam."* **(Thaha: 53)**

"Yang telah menjadikan bagi kalian bumi sebagai hamparan," maksudnya, alas tidur atau tempat berbaring. Dan lihatlah bagaimana Musa memperkenalkan Tuhannya dengan sifat-sifat yang tidak mungkin dipakai untuk menggambarkan Fir'aun, baik secara hakiki maupun secara majaz.

Seandainya Musa ﷺ berkata, "Dia Maha kuasa, Dia Maha Pemberi rezeki," dan yang sejenis dengan itu, maka Fir'aun mungkin bisa menyalahkan Musa karena dia bisa mengklaim sifat-sifat tersebut ada juga pada dirinya. (Ibnu Jazi: 2/20)

Pertanyaan: Seorang pendakwah harus bisa meyakinkan audiennya dalam pemaparan hujjah. Bagaimana kamu memetik pelajaran itu dari dialog Musa dan Fir'aun?

Jawaban:.....

2. *"Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal."* **(Thaha: 54)**

"Terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal," maksudnya, orang-orang yang memiliki pemikiran. *An-Nuha* adalah bentuk jamak dari kata *Nuhyah*, karena akal melarang pemiliknya berbuat buruk dan maksiat. (Al-Baghawi: 3/126)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menamai orang-orang berakal dengan *Ulin Nuha*?

Jawaban:.....

3. *"Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatang kalian. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal."* **(Thaha: 54)**

Allah mengistimewakan *Ulin Nuha* (orang-orang yang berakal) dengan itu, karena merekalah yang bisa memetik manfaat darinya. Mereka melihat jejak-jejak nikmat Allah selalu dengan kaca mata ibrah. Adapun selain mereka, tidak jauh berbeda dengan binatang ternak yang hidup bebas dan liar. Mereka tidak melihat dengan kaca mata ibrah dan tidak mengarahkan nalar untuk menguak tujuan utama di baliknya. Nasib mereka mirip-mirip dengan keberadaan binatang ternak: hanya makan dan minum sementara hati mereka lalai dan tubuh mereka mengejar kepuasan. (As-Sa'di: 507)

Pertanyaan: Siapa orang yang mengambil faedah dari jejak-jejak nikmat dan kebesaran Allah dan yang memahami maksud tujuannya?

Jawaban:.....

قَالَ عِلْمُهَا عِندَ رَبِّي فِي كِتَٰبٍ لَّا يَضِلُّ رَبِّي وَلَا يَنسَى ﴿٥٢﴾ ٱلَّذِي
جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنزَلَ مِنَ
ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّن نَّبَاتٍ شَتَّىٰ ﴿٥٣﴾ كُلُوا۟
وَٱرْعَوْا۟ أَنْعَٰمَكُمْ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلنُّهَىٰ ﴿٥٤﴾ مِنْهَا
خَلَقْنَٰكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ ﴿٥٥﴾ وَلَقَدْ
أَرَيْنَٰهُ ءَايَٰتِنَا كُلَّهَا فَكَذَّبَ وَأَبَىٰ ﴿٥٦﴾ قَالَ أَجِئْتَنَا لِتُخْرِجَنَا
مِنْ أَرْضِنَا بِسِحْرِكَ يَٰمُوسَىٰ ﴿٥٧﴾ فَلَنَأْتِيَنَّكَ بِسِحْرٍ مِّثْلِهِۦ
فَٱجْعَلْ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ مَوْعِدًا لَّا نُخْلِفُهُۥ نَحْنُ وَلَآ أَنتَ مَكَانًا
سُوًى ﴿٥٨﴾ قَالَ مَوْعِدُكُمْ يَوْمُ ٱلزِّينَةِ وَأَن يُحْشَرَ ٱلنَّاسُ ضُحًى
﴿٥٩﴾ فَتَوَلَّىٰ فِرْعَوْنُ فَجَمَعَ كَيْدَهُۥ ثُمَّ أَتَىٰ ﴿٦٠﴾ قَالَ لَهُم
مُّوسَىٰ وَيْلَكُمْ لَا تَفْتَرُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا فَيُسْحِتَكُم بِعَذَابٍ ۖ
وَقَدْ خَابَ مَنِ ٱفْتَرَىٰ ﴿٦١﴾ فَتَنَٰزَعُوٓا۟ أَمْرَهُم بَيْنَهُمْ وَأَسَرُّوا۟
ٱلنَّجْوَىٰ ﴿٦٢﴾ قَالُوٓا۟ إِنْ هَٰذَٰنِ لَسَٰحِرَٰنِ يُرِيدَانِ أَن يُخْرِجَاكُم
مِّنْ أَرْضِكُم بِسِحْرِهِمَا وَيَذْهَبَا بِطَرِيقَتِكُمُ ٱلْمُثْلَىٰ ﴿٦٣﴾
فَأَجْمِعُوا۟ كَيْدَكُمْ ثُمَّ ٱئْتُوا۟ صَفًّا ۚ وَقَدْ أَفْلَحَ ٱلْيَوْمَ مَنِ ٱسْتَعْلَىٰ ﴿٦٤﴾

4. *"Berkata Fir'aun, "Adakah kamu datang kepada kami untuk mengusir kami dari negeri kami (ini) dengan sihirmu, hai Musa?"* **(Thaha: 57)**

Fir'aun mengira bahwa tanda-tanda yang diperlihatkan Musa ﷺ kepadanya adalah sihir dan bahwa tujuan Musa ﷺ adalah hendak mengusir mereka dari Mesir lalu menguasai negeri itu. Fir'aun berkata seperti itu supaya ucapannya merasuk di dalam hati kaumnya, karena naluri setiap orang selalu condong pada kampung halamannya dan sulit meninggalkannya. (As-Sa'di: 508)

Pertanyaan: Mengapa Fir'aun memilih menuduh Musa bahwa ia datang hendak mengusir Fir'aun dan kaumnya dari tanah negeri mereka?

Jawaban:.....

5. *"Berkata Musa, "Waktu untuk pertemuan (kami dengan) kamu itu ialah di hari raya dan hendaklah dikumpulkan manusia pada waktu matahari sepenggalahan naik."* **(Thaha: 59)**

Nabi Musa ﷺ menjanjikan waktu pertemuan dengan

Dipindai dengan CamScanner

mereka pada hari raya supaya tingginya kalimat Allah ﷻ dan kemenangan agama-Nya, serta malunya orang kafir dan binasanya kebatilan, terlihat jelas oleh mereka dengan mata kepala mereka sendiri dalam sebuah pertemuan yang besar. Tujuan Musa عليه السلام tiada lain agar orang yang menyukai kebenaran, bertambah kuat keinginannya dan orang yang batil semakin berkurang jumlahnya lalu agar semakin banyak jumlah orang yang menceritakan dan menyebarluaskan kejadian ini ke penjuru kota dan pelosok-pelosok pedesaan. (Al-Qurthubi: 14/86)

Pertanyaan: Apa rahasia di balik Musa memilih waktu pertemuan dengan Bani Israel pada hari raya?

Jawaban: .....

6. *"Maka Fir'aun meninggalkan (tempat itu), lalu mengatur tipu dayanya, kemudian ia datang."* **(Thaha: 60)**

Makna, *"Lalu mengatur tipu dayanya,"* Fir'aun merencanakan cara-cara untuk mendebat Musa عليه السلام dan mempersiapkan tipu muslihat untuk memperlihatkan kemenangan para penyihirnya serta menyakinkan siapa saja yang datang menyaksikan bahwa Musa bukanlah siapa-siapa. Ini adalah cara lama dalam ajang perdebatan. Salah satu pihak mengerahkan usaha untuk mengesakan kesalahan bukti-bukti yang dimiliki lawan debatnya dengan berbagai macam cara, seperti memalsukan fakta, menjatuhkan karakter lawan debat dan menebar fitnah terhadapnya. Kemudian memulai perdebatan dengan kata-kata yang sekiranya bisa mengacaukan pikiran lawan sehingga semua yang telah dipersiapkannya hilang. (Ibnu 'Asyur: 16/247)

Pertanyaan: Ayat di atas menyebutkan salah satu cara Fir'aun berdebat dengan Musa عليه السلام. Jelaskan!

Jawaban: .....

7. *"Maka himpunkanlah segala daya (sihir) kalian, kemudian datanglah dengan berbaris."* **(Thaha: 64)**

Supaya sihir kalian bekerja lebih maksimal dan semua orang akan gentar pada kalian. Selain itu, agar sebagian dari kalian tidak membiarkan sebagian yang lain tidak menampilkan kekuatan sihirnya. (As-Sa'di: 508)

Pertanyaan: Mengapa para penyihir saling berpesan satu sama lain agar datang dengan berbaris?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَهْدًا	Dimudahkan untuk mengambil manfaatnya
سُبُلًا	Jalan-jalan
لِّأُولِي النُّهَىٰ	Bagi orang-orang yang berakal sehat
سُوًى	Yang berada di pertengahan dan seimbang
يَوْمُ الزِّينَةِ	Hari raya
فَيُسْحِتَكُمْ	Lalu Dia membinasakan kalian
بِطَرِيقَتِكُمُ الْمُثْلَىٰ	Dengan teknik sihir yang hebat

PRAKTIK AYAT

1. Sampaikan kata-katamu atau tuliskan pesan tentang bahaya sihir. Allah berfirman, *"Dan kami pun pasti akan mendatangkan (pula) kepadamu sihir semacam itu, maka buatlah suatu waktu untuk pertemuan antara kami dan kamu, yang kami tidak akan menyalahinya dan tidak (pula) kamu di suatu tempat yang pertengahan (letaknya)."* **(Thaha: 58)**
2. Baik kamu atau sebagian dari teman-temanmu, nasehatilah penyihir, peramal, paranormal atau dukun tentang maksiat yang dikerjakannya itu. Kemudian ajak mereka bertaubat dan ingatkan mereka tentang bahaya dan besarnya dosa perbuatan seperti itu lalu ingatkan pula kepada mereka bahwa ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih besar daripada dosa mereka. Allah berfirman, *"Berkata Musa kepada mereka, "Celakalah kalian, janganlah kalian mengada-adakan kedustaan terhadap Allah, maka Dia membinasakan kamu dengan siksa."* **(Thaha: 61)**
3. Ingkari dan tolaklah (sebisa mungkin) kemungkaran yang kamu lihat dilakukan oleh teman-temanmu sendiri. Allah berfirman, *"Berkata Musa kepada mereka, "Celakalah kalian, janganlah kalian mengada-adakan kedustaan terhadap Allah, maka Dia membinasakan kamu dengan siksa. Dan sesungguhnya telah merugi orang yang mengada-adakan kedustaan."* **(Thaha: 61)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Dianjurkan menggelar perdebatan demi untuk memenangkan kebenaran dan mengalahkan kebatilan. Allah berfirman, *"Berkata Musa, "Waktu untuk pertemuan (kami dengan) kamu itu ialah di hari raya dan hendaklah dikumpulkan manusia pada waktu matahari sepenggalahan naik."* **(Thaha: 59)**
2. Jangan sekali-kali kamu berdebat tanpa pengetahuan, bukti-bukti dan saksi. Allah berfirman, *"Berkata Musa, "Waktu untuk pertemuan (kami dengan) kamu itu ialah di hari raya dan hendaklah dikumpulkan manusia pada waktu matahari sepenggalahan naik."* **(Thaha: 59)**
3. Para pendakwah dan penuntut ilmu akan lebih baik bila saling bekerjasama dalam menyampaikan ajaran agama kepada khalayak ramai. Allah ﷻ berfirman, *"Maka himpunkanlah segala daya (sihir) kalian, kemudian datanglah dengan berbaris."* **(Thaha: 64)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"(Setelah mereka berkumpul), mereka berkata, "Hai Musa (pilihlah), apakah kamu yang melemparkan (dahulu) atau kamikah orang yang mula-mula melemparkan?" Berkata Musa, "Silakan kamu sekalian melemparkan." Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbayang kepada Musa seakan-akan ia merayap cepat, lantaran sihir mereka."* **(Thaha: 65-66)**

Para tukang sihir Fir'aun menyuruh Musa memilih sembari yakin bahwa mereka dalam keadaan bagaimanapun pasti bisa mengalahkan dia. (As-Sa'di: 508)

Pertanyaan: Kepercayaan diri pelaku kebatilan jangan sampai merongorong kepercayaan seorang mukmin pada Tuhannya. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

2. *"Maka Musa merasa takut dalam hatinya."* **(Thaha: 67)**

Sudah menjadi naluri manusia, bila seorang Nabi Musa pun merasakan takut dihadapkan dalam situasi seperti itu. Hanya saja, bedanya adalah ia meyakini kebenaran janji Allah ﷻ dan pertolongan-Nya. (As-Sa'di: 508)

Pertanyaan: Apa penyebab timbulnya ketakutan dalam hati Nabi Musa?

Jawaban:.....

3. *"Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang."* **(Thaha: 69)**

Ketiadaan segala macam kebahagiaan dari tukang sihir ini bersifat umum. Keumuman ini dipertegas dengan keumuman asal kedatangan kebahagian itu, *"Dari mana saja ia datang."* Tidak adanya kebahagiaan menunjukkan kekafirannya karena kebahagiaan tidak akan ditiadakan secara total kecuali dari orang yang tidak ada kebaikan sama sekali dalam dirinya dan orang seperti itu adalah orang kafir. (Asy-Syanqithi: 4/39)

Pertanyaan: Mengapa kebahagiaan ditiadakan total dari tukang sihir?

Jawaban:.....

4. *"Berkata Fir'aun, "Apakah kalian telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu sekalian. Sesungguhnya ia adalah pemimpin kalian yang mengajarkan sihir kepada kalian. Maka sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kalian dengan bersilang secara bertimbal balik, dan sesungguhnya aku akan menyalib kalian pada pangkal pohon kurma dan sesungguhnya kalian akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksanya."* **(Thaha: 71)**

Manakala Fir'aun melihat tukang sihir itu justru beriman kepada Musa عليه السلام, maka ia naik pitam dan bermaksud menyiksa mereka. Tetapi ia tahu bahwa menyiksa mereka karena beriman pada Musa setelah digelar perdebatan terbuka,

قَالُوا۟ يَٰمُوسَىٰٓ إِمَّآ أَن تُلْقِىَ وَإِمَّآ أَن نَّكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَلْقَىٰ ﴿٦٥﴾ قَالَ بَلْ
أَلْقُوا۟ ۖ فَإِذَا حِبَالُهُمْ وَعِصِيُّهُمْ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ مِن سِحْرِهِمْ أَنَّهَا
تَسْعَىٰ ﴿٦٦﴾ فَأَوْجَسَ فِى نَفْسِهِۦ خِيفَةً مُّوسَىٰ ﴿٦٧﴾ قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ
أَنتَ ٱلْأَعْلَىٰ ﴿٦٨﴾ وَأَلْقِ مَا فِى يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوٓا۟ ۖ إِنَّمَا صَنَعُوا۟
كَيْدُ سَٰحِرٍ ۖ وَلَا يُفْلِحُ ٱلسَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ ﴿٦٩﴾ فَأُلْقِىَ ٱلسَّحَرَةُ سُجَّدًا
قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِرَبِّ هَٰرُونَ وَمُوسَىٰ ﴿٧٠﴾ قَالَ ءَامَنتُمْ لَهُۥ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ
لَكُمْ ۖ إِنَّهُۥ لَكَبِيرُكُمُ ٱلَّذِى عَلَّمَكُمُ ٱلسِّحْرَ ۖ فَلَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ
وَأَرْجُلَكُم مِّنْ خِلَٰفٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ فِى جُذُوعِ ٱلنَّخْلِ وَلَتَعْلَمُنَّ
أَيُّنَآ أَشَدُّ عَذَابًا وَأَبْقَىٰ ﴿٧١﴾ قَالُوا۟ لَن نُّؤْثِرَكَ عَلَىٰ مَا جَآءَنَا مِنَ
ٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلَّذِى فَطَرَنَا ۖ فَٱقْضِ مَآ أَنتَ قَاضٍ ۖ إِنَّمَا تَقْضِى هَٰذِهِ
ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَآ ﴿٧٢﴾ إِنَّآ ءَامَنَّا بِرَبِّنَا لِيَغْفِرَ لَنَا خَطَٰيَٰنَا وَمَآ أَكْرَهْتَنَا
عَلَيْهِ مِنَ ٱلسِّحْرِ ۗ وَٱللَّهُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰٓ ﴿٧٣﴾ إِنَّهُۥ مَن يَأْتِ رَبَّهُۥ مُجْرِمًا
فَإِنَّ لَهُۥ جَهَنَّمَ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ ﴿٧٤﴾ وَمَن يَأْتِهِۦ مُؤْمِنًا قَدْ
عَمِلَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱلدَّرَجَٰتُ ٱلْعُلَىٰ ﴿٧٥﴾ جَنَّٰتُ عَدْنٍ
تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ وَذَٰلِكَ جَزَٰٓؤُا۟ مَن تَزَكَّىٰ ﴿٧٦﴾

berarti melanggar aturan perdebatan. Maka untuk membalas mereka, Fir'aun menjadikan pernyataan mereka beriman kepada Musa عليه السلام sebelum meminta izin kepadanya sebagai alasan. Sikap mereka ini dipandang olehnya sebagai suatu kelancangan. (Ibnu 'Asyur: 16/363)

Pertanyaan: Salah satu ciri orang kalah adalah membuat-buat alasan. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

5. *"Mereka berkata, "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami. Maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja."* **(Thaha: 72)**

Mereka memperlihatkan sikap ringan mereka terhadap ancaman dan siksaan Fir'aun, karena mereka telah menjadi orang-orang beriman dan yakin sepenuh hati. Begitulah keadaan orang-orang yang beriman kepada rasul, ketika cahaya

Dipindai dengan CamScanner

kerasulannya terpancar mengenai mereka, maka begitu cepat mereka berpaling dari kekafiran menuju keimanan. (Ibnu 'Asyur: 16/266)

Pertanyaan: Jelaskan keadaan orang-orang mukmin ketika cahaya kerasulan menyinari mereka!

Jawaban: .....

6. *"Mereka berkata, "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami. Maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja."* **(Thaha: 72)**

Di dalam pernyataan para tukang sihir di atas, terdapat dalil yang menerangkan bahwa seorang berakal seyogianya menimbang-nimbang antara kesenangan dunia dan kenikmatan akhirat; antara siksaan dunia dan siksaan akhirat. (As-Sa'di: 509)

Pertanyaan: Apabila kamu berhadapan dengan kenikmatan duniawi yang terlarang, maka ayat ini menunjukkan jalan keluarnya. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya barangsiapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa, maka sesungguhnya baginya neraka Jahannam. Dia tidak mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup."* **(Thaha: 74)**

Orang seperti itu tidak mendapatkan manfaat dari hidupnya dan tidak pula tenang dengan kematiannya. Menurut satu pendapat, dikatakan bahwa nyawa seorang kafir menggantung di dalam tenggorokannya sebagaimana yang diberitakan oleh Allah ﷻ. Dia tidak mati dengan lepasnya nyawa dan tidak pula hidup dengan berdiamnya nyawa di tubuhnya. (Al-Qurthubi: 14/107)

Pertanyaan: Jelaskan pedihnya siksaan Allah ﷻ terhadap orang kafir dalam keberadaannya di antara hidup dan mati!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَأَوْجَسَ	Lalu Musa merasa dalam dirinya
تَلْقَفْ	menelan
مِّنْ خِلَافٍ	Bersilang antara tangan dan kaki. Dipotong tangan yang sebelah dan kaki yang sebelahnya lagi
نُّؤْثِرَكَ	Kami mengutamakanmu
فَطَرَنَا	Kami ciptakan dan adakan
فَاقْضِ	Maka lakukan dan jatuhkanlah keputusanmu

PRAKTIK AYAT

1. Sampaikan pesan yang di dalamnya kamu memperingatkan tentang sihir dan tukang sihir. Allah berfirman, *"Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang."* **(Thaha: 69)**
2. Bacalah doa, *"Allahuma yaa Muqalibal Qulub Tsabit Qalbi ala Dinika"* (Wahai Dzat Pembolak-balik hati, teguhkanlah hatiku pada agama-Mu). Allah berfirman, *"Mereka berkata, "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami."* **(Thaha: 72)**
3. Sampaikan pesan yang di dalamnya kamu mengabarkan bahwa tidak semua ancaman yang dilayangkan penguasa yang lalim akan terlaksana, karena keputusan dari awal sampai akhir hanya milik Allah semata. Allah berfirman, *"Maka sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kalian dengan bersilang secara bertimbal balik, dan sesungguhnya aku akan menyalib kalian pada pangkal pohon kurma dan sesungguhnya kalian akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksanya."* **(Thaha: 71)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara tanda-tanda lemahnya pikiran dari para penguasa lalim adalah melayangkan ancaman dan paksaan kepada orang-orang yang mengikuti kebenaran. Allah berfirman, *"Maka sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kalian dengan bersilang secara bertimbal balik, dan sesungguhnya aku akan menyalib kalian pada pangkal pohon kurma dan sesungguhnya kalian akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksanya."* **(Thaha: 71)**
2. Apabila seorang pendakwah berhadapan dengan ancaman atau kekerasan, maka perbandingkanlah itu semua dengan apa yang menantinya di akhirat, niscaya akan terasa ringan dan bersabarlah. Allah berfirman, *"Mereka berkata, "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami. Maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja."* **(Thaha: 72)**
3. Semakin pedih ujian, semakin dekat ia dengan jalan keluar. Allah berfirman, *"Maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja."* **(Thaha: 72)**

Dipindai dengan CamScanner

وَلَقَدْ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِى فَٱضْرِبْ لَهُمْ طَرِيقًا
فِى ٱلْبَحْرِ يَبَسًا لَّا تَخَٰفُ دَرَكًا وَلَا تَخْشَىٰ ﴿٧٧﴾ فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ
بِجُنُودِهِۦ فَغَشِيَهُم مِّنَ ٱلْيَمِّ مَا غَشِيَهُمْ ﴿٧٨﴾ وَأَضَلَّ فِرْعَوْنُ قَوْمَهُۥ
وَمَا هَدَىٰ ﴿٧٩﴾ يَٰبَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ قَدْ أَنجَيْنَٰكُم مِّنْ عَدُوِّكُمْ وَوَٰعَدْنَٰكُمْ
جَانِبَ ٱلطُّورِ ٱلْأَيْمَنَ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكُمُ ٱلْمَنَّ وَٱلسَّلْوَىٰ ﴿٨٠﴾ كُلُوا۟ مِن
طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ وَلَا تَطْغَوْا۟ فِيهِ فَيَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبِى ۖ
وَمَن يَحْلِلْ عَلَيْهِ غَضَبِى فَقَدْ هَوَىٰ ﴿٨١﴾ وَإِنِّى لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ
وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا ثُمَّ ٱهْتَدَىٰ ﴿٨٢﴾ ۞ وَمَآ أَعْجَلَكَ عَن
قَوْمِكَ يَٰمُوسَىٰ ﴿٨٣﴾ قَالَ هُمْ أُو۟لَآءِ عَلَىٰٓ أَثَرِى وَعَجِلْتُ إِلَيْكَ
رَبِّ لِتَرْضَىٰ ﴿٨٤﴾ قَالَ فَإِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنۢ بَعْدِكَ وَأَضَلَّهُمُ
ٱلسَّامِرِىُّ ﴿٨٥﴾ فَرَجَعَ مُوسَىٰٓ إِلَىٰ قَوْمِهِۦ غَضْبَٰنَ أَسِفًا ۚ قَالَ
يَٰقَوْمِ أَلَمْ يَعِدْكُمْ رَبُّكُمْ وَعْدًا حَسَنًا ۚ أَفَطَالَ عَلَيْكُمُ ٱلْعَهْدُ
أَمْ أَرَدتُّمْ أَن يَحِلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبٌ مِّن رَّبِّكُمْ فَأَخْلَفْتُم
مَّوْعِدِى ﴿٨٦﴾ قَالُوا۟ مَآ أَخْلَفْنَا مَوْعِدَكَ بِمَلْكِنَا وَلَٰكِنَّا حُمِّلْنَآ
أَوْزَارًا مِّن زِينَةِ ٱلْقَوْمِ فَقَذَفْنَٰهَا فَكَذَٰلِكَ أَلْقَى ٱلسَّامِرِىُّ ﴿٨٧﴾

TADABUR AYAT

1. *"Dan sesungguhnya telah Kami wahyukan kepada Musa, "Pergilah kamu dengan hamba-hamba-Ku (Bani Israel) di malam hari, maka buatlah untuk mereka jalan yang kering di laut itu, kamu tak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut (akan tenggelam)."* **(Thaha: 77)**

Allah memberikan janji kepada Musa saja karena ia adalah pemimpin kaumnya. Maka apabila ia sudah tidak takut lagi, mereka akan menjadi berani dan keyakinan mereka kuat. (Ibnu 'Asyur: 16/270)

Pertanyaan: Mengapa janji Allah pada ayat ini agar jangan takut ditujukan kepada Musa saja?

Jawaban: .....

2. *"Dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpa kalian. Dan barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia."* **(Thaha: 81)**

Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Janganlah kalian berbuat zhalim!" Al-Kalbi ﷺ berkata, "Janganlah kalian mengingkari nikmat, maka kalian menjadi orang-orang zhalim dan melampaui batas." Menurut satu pendapat, dikatakan, "Janganlah kalian membelanjakan hartamu di dalam kemaksiatan."

Ada pula yang mengartikan, "Janganlah kalian memanfaatkan nikmat-nikmat-Ku untuk berbuat maksiat mendurhakai-Ku." (Al-Baghawi: 3/134)

Pertanyaan: Kapan seorang hamba sampai pada melampaui batas yang karenanya turunlah adzab Allah?

Jawaban: .....

3. *"Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal shaleh, kemudian tetap di jalan yang benar."* **(Thaha: 82)**

Sebab-sebab pengampunan Allah terbatas pada hal-hal berikut: taubat menutup amal-amal buruk sebelumnya, lalu iman dan Islam meruntuhkan dosa-dosa sebelumnya, adapun amal-amal shaleh yang itu adalah kebaikan-baikan, menghilangkan keburukan, kemudian menempuh jalan hidayah dengan berbagai macam jenisnya. Barangsiapa belajar, ia akan mengetahui dan mentadaburi ayat atau hadits supaya jelas baginya makna hidayah yang akan menuntunnya. Sesudah itu, berdakwah mengajak kepada agama Islam, menolak bid'ah, kekafiran, dan kesesatan, lalu berjihad, hijrah dan jalan-jalan hidayan yang lain. Semua itu tersebut melebur dan menghapus dosa-dosa dan meraih puncak dari apa yang dicari-cari. (As-Sa'di: 511)

Pertanyaan: Sebutkan tiga sebab pengampunan Allah ﷻ pada ayat ini!

Jawaban: .....

4. *"Mengapa kamu datang lebih cepat daripada kaummu, hai Musa?"* **(Thaha: 83)**

Ketika Allah memerintahkan Nabi Musa dan Bani Israel pergi ke Thur, ia langsung berangkat seorang diri, menjalankan perintah Allah dan mencari ridha-Nya. Ia memerintahkan Bani Israel untuk berangkat sesudahnya dan meminta Harun untuk menggantikannya memimpin mereka. Pada saat itulah, Samiri menyuruh Bani Israel menyembah sapi betina. (Ibnu Jazi: 2/23)

Pertanyaan: Apa yang menyebabkan Musa cepat-cepat berangkat ke Thur?

Jawaban: .....

5. *"Dan aku bersegera kepada-Mu. Ya Tuhanku, agar supaya Engkau ridha (kepadaku)."* **(Thaha: 84)**

Aku bergegas mendatangi tempat yang Engkau memerintahkan aku untuk mendatanginya supaya Engkau meridhaiku. (Al-Qurthubi: 14/117)

Pertanyaan: Apa sifat yang akan menambahkan keridhaan Allah pada ahli ibadah?

Jawaban: .....

6. *"Kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati."* **(Thaha: 86)**

Dipindai dengan CamScanner

Maksudnya, Musa sangat marah dan jengkel sesudah diberitahu Allah bahwa kaumnya telah menyembah sapi betina. Betapa besar perhatian Musa عليه السلام kepada kaumnya. Dia menerima Taurat yang memuat syariat untuk mereka. Ini adalah kemuliaan untuk mereka, sementara pada saat bersamaan mereka justru menuhankan selain Allah ﷻ. (Ibnu Katsir: 3/157)

Pertanyaan: Para nabi dan juru dakwah adalah orang yang paling besar belas kasihnya kepada umat. Jelaskan maksudnya berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

7. *"Mereka berkata, "Kami sekali-kali tidak melanggar perjanjianmu dengan kemauan kami sendiri, tetapi kami disuruh membawa beban-beban dari perhiasan kaum itu, maka kami telah melemparkannya, dan demikian pula Samiri melemparkannya."* **(Thaha: 87)**

Kesimpulan alasan yang diutarakan oleh orang-orang bodoh di antara umatnya adalah bahwa mereka tidak menginginkan perhiasan-perhiasan bangsa Koptik (Mesir), lalu mereka membuangnya dan ganti menyembah sapi betina. Mereka enggan berbuat sesuatu yang hina tetapi beralih melakukan sesuatu yang amat besar dosanya. (Asy-Syanqithi: 4/87.

Pertanyaan: Berdasarkan ayat ini, jelaskan bahaya sikap wara' jika dilakukan tanpa ilmu!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَسْرِ	Pergilah pada malam hari
دَرَكًا	Tersusul
ٱلْمَنَّ	Makanan seperti madu
وَٱلسَّلْوَىٰ	Burung seperti puyuh
عَلَىٰٓ أَثَرِى	Mereka akan menyusulku di belakangku
بِمَلْكِنَا	Dengan pilihan dan kuasaku
مِّن زِينَةِ ٱلْقَوْمِ	Dari perhiasan milik kaum Fir'aun

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkan doa, *"Wahai Tuhanku, bagi-Mu segala puji, Engkau telah menyelamatkanku dari musibah yang ini, Engkau telah melindungiku dari fitnah yang ini, dan Engkau telah melapangkan kesulitanku yang ini dan ini."* Allah berfirman, *"Hai Bani Israel, sesungguhnya Kami telah menyelamatkan kalian dari musuh kalian, dan Kami telah mengadakan perjanjian dengan kalian (untuk munajat) di sebelah kanan gunung itu dan Kami telah menurunkan kepada kalian manna dan salwa."* **(Thaha: 80)**
2. Mintalah perlindungan kepada Allah ﷻ dari sebab-sebab yang mendatangkan kemurkaan-Nya. Allah berfirman, *"Dan barangsiapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia."* **(Thaha: 81)**
3. Sebutlah nama Allah ketika hendak makan lalu pujilah Allah sesudahnya, dan berhati-hatilah dari sikap berlebih-lebihan dan melampaui batas. Allah ﷻ berfirman, *"Makanlah di antara rezeki yang baik yang telah Kami berikan kepada kalian, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpa kalian."* **(Thaha: 81)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Yakinlah dengan janji Allah dan jangan takut dengan kebatilah dan orang-orang yang gemar melakukannya. Allah *"Dan sesungguhnya telah Kami wahyukan kepada Musa, "Pergilah kamu dengan hamba-hamba-Ku (Bani Israel) di malam hari, maka buatlah untuk mereka jalan yang kering di laut itu, kamu tak usah khawatir akan tersusul dan tidak usah takut (akan tenggelam)."* **(Thaha: 77)**
2. Haram hukumnya berlebih-lebihan, berbuat kezhaliman dan mengingkari nikmat (kufur) Allah berfirman, *"Makanlah di antara rezeki yang baik yang telah Kami berikan kepada kalian, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpa kalian."* **(Thaha: 81)**
3. Di antara sifat-sifat para nabi adalah marah dan bersedih atas maksiat yang terjadi atau ketaatan yang ditinggalkan. Allah berfirman, *"Kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati."* **(Thaha: 86)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan bahwa patung anak lembu itu tidak dapat memberi jawaban kepada mereka, dan tidak dapat memberi kemudharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan?"* **(Thaha: 89)**

Kemudharatan disebut lebih dahulu sebelum kemanfaatan untuk memutus alasan mereka dalam meyakini ketuhanannya. Alasan orang yang takut termasuk mudharat (bahaya) biasanya lebih kaut dari alasan orang yang mengharapkan kemanfaatan darinya. (Ibnu 'Asyur: 16/289)

Pertanyaan: Mengapa didahulukan kemudharatan dari pada kemanfaatan pada ayat ini?

Jawaban:.....

2. *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan bahwa patung anak lembu itu tidak dapat memberi jawaban kepada mereka, dan tidak dapat memberi kemudharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan?"* **(Thaha: 89)**

Karena inilah letak ibrahnya. Sapi betina sembahannya itu tidak memiliki sifat-sifat yang melekat pada makhluk berakal. Demikianpun, mereka menyembah dan memuja-mujinya serta mengagungkannya padahal ia hanya seonggok patung yang diam, tidak bisa merespon mereka dan tidak pula dapat mengabulkan permintaan mereka. Sosok yang sempurna adalah apabila mendengar sanjungan atau disodori permintaan, pasti akan langsung merespon dan menanggapi. (Ibnu 'Asyur: 16/289)

Pertanyaan: Di antara tanda-tanda sesatnya menyembah berhala dan pekuburan adalah yang disembahinya itu tidak bisa menjawab orang-orang yang menyembahnya. Bagaimana ayat ini menunjukkan kebatilan tersebut?

Jawaban:.....

3. *"Berkata Musa, "Hai Harun, apa yang menghalangi kamu ketika kamu melihat mereka telah sesat. (Sehingga) kamu tidak mengikuti aku? Maka apakah kamu telah (sengaja) mendurhakai perintahku?"* **(Thaha: 92-93)**

Inilah prinsip dasar dalam memerintahkan kebaikan dan melarang kemungkaran, serta mengubah kemungkaran dan menjauhi orang-orang yang gemar melakukannya. Bila ada orang yang tinggal di tengah-tengah mereka —terutama bila ia sampai ridha— maka keputusannya akan seperti keputusan mereka. (Al-Qurthubi: 14/124)

Pertanyaan: Apa prinsip penting yang bisa dipetik setiap mukmin dari ayat ini?

Jawaban:.....

4. *"Harun menjawab, "Hai putra ibuku, janganlah kamu pegang janggutku dan jangan (pula) kepalaku."* **(Thaha: 94)**

Musa bersimpati kepada Harun dengan memanggilnya, "Hai putra ibuku," padahal Harun adalah saudara seayah-seibunya karena menyebut ibu di sini lebih menunjukkan rasa sayang dan belas kasih. (Ibnu Katsir: 3/159)

فَأَخْرَجَ لَهُمْ عِجْلًا جَسَدًا لَّهُ خُوَارٌ فَقَالُوا هَٰذَا إِلَٰهُكُمْ
وَإِلَٰهُ مُوسَىٰ فَنَسِيَ ﴿٨٨﴾ أَفَلَا يَرَوْنَ أَلَّا يَرْجِعُ إِلَيْهِمْ قَوْلًا
وَلَا يَمْلِكُ لَهُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا ﴿٨٩﴾ وَلَقَدْ قَالَ لَهُمْ هَارُونُ
مِن قَبْلُ يَا قَوْمِ إِنَّمَا فُتِنتُم بِهِ ۖ وَإِنَّ رَبَّكُمُ الرَّحْمَٰنُ فَاتَّبِعُونِي
وَأَطِيعُوا أَمْرِي ﴿٩٠﴾ قَالُوا لَن نَّبْرَحَ عَلَيْهِ عَاكِفِينَ حَتَّىٰ يَرْجِعَ
إِلَيْنَا مُوسَىٰ ﴿٩١﴾ قَالَ يَا هَارُونُ مَا مَنَعَكَ إِذْ رَأَيْتَهُمْ ضَلُّوا ﴿٩٢﴾
أَلَّا تَتَّبِعَنِ ۖ أَفَعَصَيْتَ أَمْرِي ﴿٩٣﴾ قَالَ يَبْنَؤُمَّ لَا تَأْخُذْ بِلِحْيَتِي
وَلَا بِرَأْسِي ۖ إِنِّي خَشِيتُ أَن تَقُولَ فَرَّقْتَ بَيْنَ بَنِي إِسْرَائِيلَ
وَلَمْ تَرْقُبْ قَوْلِي ﴿٩٤﴾ قَالَ فَمَا خَطْبُكَ يَا سَامِرِيُّ ﴿٩٥﴾ قَالَ
بَصُرْتُ بِمَا لَمْ يَبْصُرُوا بِهِ فَقَبَضْتُ قَبْضَةً مِّنْ أَثَرِ
الرَّسُولِ فَنَبَذْتُهَا وَكَذَٰلِكَ سَوَّلَتْ لِي نَفْسِي ﴿٩٦﴾ قَالَ
فَاذْهَبْ فَإِنَّ لَكَ فِي الْحَيَاةِ أَن تَقُولَ لَا مِسَاسَ ۖ وَإِنَّ لَكَ
مَوْعِدًا لَّن تُخْلَفَهُ ۖ وَانظُرْ إِلَىٰ إِلَٰهِكَ الَّذِي ظَلْتَ عَلَيْهِ
عَاكِفًا ۖ لَّنُحَرِّقَنَّهُ ثُمَّ لَنَنسِفَنَّهُ فِي الْيَمِّ نَسْفًا ﴿٩٧﴾ إِنَّمَا
إِلَٰهُكُمُ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ وَسِعَ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿٩٨﴾

Pertanyaan: Mengapa Musa memanggil Harun dengan, "Hai putra ibuku," padahal ia adalah saudara kandungnya sendiri?

Jawaban:.....

5. *"Harun menjawab, "Hai putra ibuku, janganlah kamu pegang janggutku dan jangan (pula) kepalaku."* **(Thaha: 94)**

Ayat ini seide dengan sebuah ayat pada Surat Al-An'am menyangkut keharusan memanjangkan jenggot. Ini adalah dalil Al-Qur`an tentang perintah memanjang jenggot dan larangan mencukurnya. Firman Allah ﷻ dalam Surat Al-An'am berbunyi, *"Dan kepada sebagian dari keturunannya (Nuh), yaitu Dawud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa, dan Harun."* **(Al-An'am: 84)**

Kemudian sesudah menyebut nama-nama mereka, Allah ﷻ kemudian melanjutkan, *"Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka."* **(Al-An'am: 90)** Ayat ini menunjukkan bahwa Harun termasuk golongan nabi yang Nabi kita Muhammad ﷺ diperintahkan agar mengikuti mereka. Perintah Allah kepada beliau adalah juga perintah-Nya kepada kita karena memerintahkan pemimpin sama dengan memerintahkan para pengikutnya. (Asy-Syanqithi: 4/92)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Bagaimana kamu menjadikan ayat ini sebagai dalil kewajiban memanjangkan jenggot?

Jawaban:.....

6. *"Berkata Musa, "Pergilah kamu, maka sesungguhnya bagimu di dalam kehidupan di dunia ini (hanya dapat) mengatakan, "Janganlah menyentuh (aku)." Dan sesungguhnya bagimu hukuman (di akhirat) yang kamu sekali-kali tidak dapat menghindarinya."* **(Thaha: 97)**

Ayat ini adalah prinsip dalam menolak para pelaku bid'ah dan maksiat. Ayat ini adalah pegangan dalam meninggalkan mereka dan tidak bergumul dengan mereka. Nabi berbuat demikian terhadap Ka'ab bin Malik dan tiga orang yang tidak ikut perang bersamanya. (Al-Qurthubi: 14/130)

Pertanyaan: Pada zaman sekarang, banyak sekali orang-orang yang menyeru bid'ah dan mengajak kepada kebatilan. Bagaimana cara kita menghadapi mereka berdasarkan tuntunan dari ayat ini?

Jawaban:.....

7. *"Dan lihatlah Tuhanmu itu yang kamu tetap menyembahnya. Sesungguhnya kami akan membakarnya, kemudian kami sungguh-sungguh akan menghamburkannya ke dalam laut (berupa abu yang berserakan)."* **(Thaha: 97)**

Musa akhirnya melakukan hal itu. Seumpama sapi betina itu betul-betul Tuhan, niscaya ia bisa mencegah orang yang akan mengganggu dan menghancurkannya. Patung sesembahan ini sudah merasuk ke dalam hati Bani Israel, maka Musa ingin menghancurkannya sambil dilihat oleh mata kepala mereka sendiri sampai pecahan-pecahannya tidak bisa disusun lagi. Patung itu dibakar sampai lumat lalu debunya ditaburkan ke lautan. Tujuan Musa adalah agar kecintaan pada patung sapi itu hilang dari hati Bani Israel sebagaimana lenyap sosoknya.

Pertanyaan: Mengapa Musa memusnahkan patung sapi betina dengan cara seperti ini?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
جَسَدًا	Bertubuh emas
لَّهُۥ خُوَارٌ	Memiliki suara seperti suara sapi
لَن نَّبْرَحَ	Kami tidak akan berhenti
وَلَمْ تَرْقُبْ قَوْلِى	Kamu tidak menjaga wasiatku untuk mengurus mereka dengan baik
بَصُرْتُ	Aku melihat atau aku mengetahui dengan mata hatiku
لَا مِسَاسَ	Kamu itu terusir. Kamu berkata kepada masing-masing, "Aku tidak menyentuhmu dan kamu jangan menyentuku."

PRAKTIK AYAT

1. Ingkarilah kemungkaran dengan ucapan dan hatimu jika kamu tidak mampu mengubahnya dengan tanganmu. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Harun telah berkata kepada mereka sebelumnya, "Hai kaumku, sesungguhnya kalian hanya diberi cobaan dengan anak lembu. Dan sesungguhnya Tuhan kalian ialah (Tuhan) Maha pemurah, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku."* **(Thaha: 90)**
2. Panjangkan jenggotmu dan jangan dicukur, karena itu termasuk sunnah para nabi. Allah berfirman, *"Harun menjawab, "Hai putra ibuku, janganlah kamu pegang janggutku dan jangan (pula) kepalaku."* **(Thaha: 94)**
3. Mintalah perlindungan kepada Allah dari nafsu yang selalu menyuruh kepada kejahatan dan yang membagus-baguskan perkara maksiat. Allah berfirman, *"Dan demikianlah nafsuku membujukku."* **(Thaha: 96)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Celaan dan teguran jangan sampai memutus tali persaudaraan. Allah berfirman, *"Berkata Musa, "Hai Harun, apa yang menghalangi kamu ketika kamu melihat mereka telah sesat. (Sehingga) kamu tidak mengikuti aku? Maka apakah kamu telah (sengaja) mendurhakai perintahku?"* **(Thaha: 92-93)**
2. Bersikap lembut kepada orang marah dan memanggilnya dengan panggilan yang mengademkan hatinya adalah salah satu trik untuk menenangkan orang yang sedang dikuasai emosi. Allah berfirman, *"Harun menjawab, "Hai putra ibuku, janganlah kamu pegang janggutku dan jangan (pula) kepalaku."* **(Thaha: 94)**
3. Menghilangkan kebatilan dari hati banyak orang harus dilakukan dengan cara paling bijak yang bisa meyakinkan kesesatan mereka. Allah berfirman, *"Dan lihatlah Tuhanmu itu yang kamu tetap menyembahnya. Sesungguhnya kami akan membakarnya, kemudian kami sungguh-sungguh akan menghamburkannya ke dalam laut (berupa abu yang berserakan)."* **(Thaha: 97)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al-Qur'an)."* **(Thaha: 99)**

Umat-umat terdahulu yang dikisahkan Al-Qur'an, tidak bertujuan untuk menentukan waktu kejadiannya dan tidak pula untuk menjadikan kisah ini familiar di telinga pendengar. Tujuan utamanya adalah untuk mengambil ibrah, mendengarkan peringatan dan menyadarkan mata hati orang-orang musyrik Arab agar memetik pelajaran dari kisah-kisah tersebut. (Ibnu 'Asyur: 16/302)

Pertanyaan: Apa tujuan dari adanya kisah umat-umat terdahulu di dalam Al-Qur'an?

Jawaban: .....

2. *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al-Qur'an)."* **(Thaha: 99)**

Kitab suci Al-Qur'an ini adalah peringatan tentang berita-berita masa lampau dan masa mendatang; peringatan yang mengingatkan tentang siapa itu Allah ﷻ beserta nama dan sifat-sifat-Nya yang sempurna; dan peringatan yang menjelaskan aturan perintah dan larangan, serta aturan pembalasan untuknya. (As-Sa'di: 512)

Pertanyaan: Mengapa Al-Qur'an dinamakan dengan peringatan?

Jawaban: .....

3. *"Mereka berbisik-bisik di antara mereka, "Kalian tidak berdiam (di dunia) melainkan hanyalah sepuluh (hari) Kami lebih mengetahui apa yang mereka katakan, ketika berkata orang yang paling lurus jalannya di antara mereka, "Kalian tidak berdiam (di dunia), melainkan hanyalah sehari saja."* **(Thaha: 103-104)**

Maksudnya, satu sama lain saling mengatakan dengan suara pelan, "Tidaklah kalian berdiam di dunia kecuali hanya sepuluh malam," karena menganggap masa-masa hidup dunia hanya sebentar. Namun ada yang mengatakan bahwa maksudnya adalah masa-masa berdiam di alam kubur. *"Berkata orang yang paling lurus jalannya di antara mereka, "Kalian tidak berdiam (di dunia), melainkan hanyalah sehari saja,"* maksudnya orang yang paling mengetahui dalam urusan ini. Kemudian *"Kalian tidak berdiam (di dunia), melainkan hanyalah sehari saja,"* maksudnya, ukuran satu hari saja. Menganggap pendek masa lebih berat daripada menganggap sedikit hal lainnya. (Ibnu Jazi: 2/24)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menunjukkan rendah dan hinanya dunia?

Jawaban: .....

4. *"Mereka berbisik-bisik di antara mereka, "Kalian tidak berdiam (di dunia) melainkan hanyalah sepuluh (hari) Kami lebih mengetahui apa yang mereka katakan, ketika berkata orang yang paling lurus jalannya di antara mereka, "Kalian tidak berdiam (di dunia), melainkan hanyalah sehari saja."* **(Thaha: 103-104)**

كَذَٰلِكَ نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنۢبَآءِ مَا قَدْ سَبَقَ ۚ وَقَدْ ءَاتَيْنَٰكَ مِن لَّدُنَّا
ذِكْرًا ﴿٩٩﴾ مَّنْ أَعْرَضَ عَنْهُ فَإِنَّهُۥ يَحْمِلُ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وِزْرًا
﴿١٠٠﴾ خَٰلِدِينَ فِيهِ ۖ وَسَآءَ لَهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ حِمْلًا ﴿١٠١﴾ يَوْمَ يُنفَخُ
فِى ٱلصُّورِ ۚ وَنَحْشُرُ ٱلْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِذٍ زُرْقًا ﴿١٠٢﴾ يَتَخَٰفَتُونَ
بَيْنَهُمْ إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا عَشْرًا ﴿١٠٣﴾ نَّحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ إِذْ يَقُولُ
أَمْثَلُهُمْ طَرِيقَةً إِن لَّبِثْتُمْ إِلَّا يَوْمًا ﴿١٠٤﴾ وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلْجِبَالِ
فَقُلْ يَنسِفُهَا رَبِّى نَسْفًا ﴿١٠٥﴾ فَيَذَرُهَا قَاعًا صَفْصَفًا ﴿١٠٦﴾
لَّا تَرَىٰ فِيهَا عِوَجًا وَلَآ أَمْتًا ﴿١٠٧﴾ يَوْمَئِذٍ يَتَّبِعُونَ ٱلدَّاعِىَ
لَا عِوَجَ لَهُۥ ۖ وَخَشَعَتِ ٱلْأَصْوَاتُ لِلرَّحْمَٰنِ فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا
﴿١٠٨﴾ يَوْمَئِذٍ لَّا تَنفَعُ ٱلشَّفَٰعَةُ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ ٱلرَّحْمَٰنُ وَرَضِىَ لَهُۥ
قَوْلًا ﴿١٠٩﴾ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِهِۦ
عِلْمًا ﴿١١٠﴾ ۞ وَعَنَتِ ٱلْوُجُوهُ لِلْحَىِّ ٱلْقَيُّومِ ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ
ظُلْمًا ﴿١١١﴾ وَمَن يَعْمَلْ مِنَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخَافُ
ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا ﴿١١٢﴾ وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَٰهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا
فِيهِ مِنَ ٱلْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحْدِثُ لَهُمْ ذِكْرًا ﴿١١٣﴾

Maksudnya adalah penyesalan yang sangat. Bagaimana mereka menyia-nyiakan waktu yang terbatas namun mereka menghabiskannya dalam keadaan lalai dan bersenang-senang, berpaling dari apa yang menguntungkan mereka dan justru melakukan apa yang merugikan mereka. Kini datanglah balasannya dan terbukti nyatalah janji itu. Tidak ada yang tertinggal di bagian akhir kecuali penyesalan dan berdoa meminta celaka dan binasa. (As-Sa'di: 513)

Pertanyaan: Faedah apa yang bisa dipetik setiap manusia dari penceritaan kisah orang-orang yang berbuat dosa?

Jawaban: .....

5. *"Dan tundukkah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan yang hidup kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya) Dan sesungguhnya telah merugilah orang yang melakukan kezhaliman."* **(Thaha: 111)**

Dipindai dengan CamScanner

Muka dijadikan kiasan dari manusia karena hanya jejak-jejak kehinaan yang terlihat pada wajah mereka. (Al-Qurthubi: 14/142)

Pertanyaan: Mengapa Al-Qur'an menggunakan kata wajah untuk menggambarkan manusia dalam ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Dan barangsiapa mengerjakan amal-amal yang shaleh dan ia dalam keadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya."* **(Thaha: 112)**

Karena amal mustahil diterima tanpa adanya iman. (Al-Qurthubi: 14/143)

Pertanyaan: Jelaskan kedudukan iman menyangkut diterimanya amalan-amalan shaleh!

Jawaban: .....

7. *"Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali, di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al-Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka."* **(Thaha: 113)**

Ini adalah gambaran deskripsi dengan maksud memuji, karena bahasa Arab adalah bahasa yang paling matang dan paling bagus kefasihan dan susunan redaksinya. (Ibnu 'Asyur: 16/314)

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
زُرْقًا	Bermata biru dengan muka yang menghitam
يَتَخَٰفَتُونَ	Berkata-kata dalam suara lirih dan berbisik-bisik
أَمْثَلُهُمْ طَرِيقَةً	Yang paling mengetahui dan yang paling sempurna nalarnya
قَاعًا	Tanah datar yang tidak ditumbuhi tanaman apa-apa
صَفْصَفًا	Rata dan datar
وَلَآ أَمْتًا	Tidak tinggi
وَعَنَتِ	Menunduk malu
هَضْمًا	Pengurangan dari kebaikan-kebaikannya

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah satu saja dari sekian kisah umat terdahulu dalam Al-Qur'an, maka akan kamu temukan ibrah, pelajaran dan nasehat. Allah berfirman, *"Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al-Qur'an)."* **(Thaha: 99)**
2. Bacalah salah satu surat Al-Qur'an sembari mengamati topik umum yang dibahasnya. *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al-Qur'an) Barang siapa berpaling dari Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan memikul dosa yang besar di hari kiamat."* **(Thaha: 99-100)**
3. Panjatkanlah doa, *"Ya Allah, aku memohon syafaat Nabimu Muhammad ﷺ pada hari kiamat.* Allah berfirman, *"Pada hari itu tidak berguna syafa'at kecuali (syafa'at) orang yang Allah Maha Pemurah telah memberi izin kepadanya, dan Dia telah meridhai perkataannya."* **(109)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Hampirilah Al-Qur'an dengan cara mempelajari, mengajarkan, dan mengamalkannya, karena di dalamnya terkandung keselamatan dirimu. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al-Qur'an) Barang siapa berpaling dari Al-Qur'an, maka sesungguhnya ia akan memikul dosa yang besar di hari kiamat."* **(Thaha: 99-100)**
2. Ingatlah hari ketika suara orang-orang terdiam di hadapan Allah ﷻ sampai tidak terdengar satu bisikan pun karena saking mengerikannya momen yang mereka alami. Allah berfirman, *"Pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru dengan tidak berbelok-belok, dan merendahlah semua suara kepada Tuhan yang Maha Pemurah, maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja."* **(Thaha: 108)**
3. Ingatlah bahwa syafaat di sisi Allah tidaklah berguna kecuali bila Allah mengizinkan orang yang memberi syafaat dan meridhai orang yang diberi syafaat. Allah berfirman, *"Pada hari itu tidak berguna syafa'at kecuali (syafa'at) orang yang Allah Maha Pemurah telah memberi izin kepadanya, dan Dia telah meridhai perkataannya."* **(109)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka Maha tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya."* **(Thaha: 114)**

Di dalam ayat ini, Allah disifati dengan *Al-Haqq* (Yang sebenar-benarnya) sebagai isyarat bahwa kerajaan milik raja-raja selain Dia, tidak pernah lepas dari kekurangan. (Ibnu 'Asyur: 16/315)

Pertanyaan: Jelaskan dengan singkat tiga perbedaan antara kerajaan Allah dan kerajaan para raja dunia!

Jawaban:.....

2. *"Dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."* **(Thaha: 114)**

Dari ayat ini, dapat dipetik tata krama dan etika dalam menerima ilmu. Orang yang sedang mendengar paparan ilmu seyogianya bersabar dan tidak terburu-buru sampai guru selesai menyampaikan apa yang disampaikannya.

Apabila guru telah selesai, barulah murid bertanya bila ada yang perlu ditanyakan. Jangan sampai ia menyela ucapan guru karena itu menyebabkan ia terhalangi dari memperoleh ilmu. (As-Sa'di: 514)

Pertanyaan: Apa etika yang mesti dijaga penuntut ilmu berdasarkan keterangan dari ayat ini?

Jawaban:.....

3. *"Dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."* **(Thaha: 114)**

Ketika ketergesaan Nabi dalam mengambil wahyu secepat mungkin menunjukkan kecintaan dan keseriusan beliau pada ilmu, Allah kemudian memerintahkan beliau untuk meminta tambahan ilmu pengetahuan. (As-Sa'di: 514)

Pertanyaan: Ayat di atas memuat sarana penting untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat. Sarana apakah itu?

Jawaban:.....

4. *"Dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."* **(Thaha: 114)**

Ibnu Mas'ud ketika membaca ayat ini, selalu memanjatkan doa, *"Ya Allah, tambahkanlah untukku ilmu pengetahuan, keimanan, dan keyakinan kuat."* (Al-Baghawi: 3/142)

Pertanyaan: Bagaimana kita merenungi dan mengamalkan ayat ini?

Jawaban:.....

5. *"Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya."* **(Thaha: 118-119)**

فَتَعَٰلَى ٱللَّهُ ٱلْمَلِكُ ٱلْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِٱلْقُرْءَانِ مِن قَبْلِ أَن
يُقْضَىٰٓ إِلَيْكَ وَحْيُهُۥ ۖ وَقُل رَّبِّ زِدْنِى عِلْمًا ﴿١١٤﴾ وَلَقَدْ عَهِدْنَآ
إِلَىٰٓ ءَادَمَ مِن قَبْلُ فَنَسِىَ وَلَمْ نَجِدْ لَهُۥ عَزْمًا ﴿١١٥﴾ وَإِذْ قُلْنَا
لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِـَٔادَمَ فَسَجَدُوٓا۟ إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰ ﴿١١٦﴾
فَقُلْنَا يَٰٓـَٔادَمُ إِنَّ هَٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا
مِنَ ٱلْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰٓ ﴿١١٧﴾ إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ
﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَؤُا۟ فِيهَا وَلَا تَضْحَىٰ ﴿١١٩﴾ فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ
ٱلشَّيْطَٰنُ قَالَ يَٰٓـَٔادَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَىٰ شَجَرَةِ ٱلْخُلْدِ وَمُلْكٍ
لَّا يَبْلَىٰ ﴿١٢٠﴾ فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتْ لَهُمَا سَوْءَٰتُهُمَا وَطَفِقَا
يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِن وَرَقِ ٱلْجَنَّةِ ۚ وَعَصَىٰٓ ءَادَمُ رَبَّهُۥ فَغَوَىٰ
﴿١٢١﴾ ثُمَّ ٱجْتَبَٰهُ رَبُّهُۥ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدَىٰ ﴿١٢٢﴾ قَالَ ٱهْبِطَا مِنْهَا
جَمِيعًۢا ۖ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ فَإِمَّا يَأْتِيَنَّكُم مِّنِّى هُدًى
فَمَنِ ٱتَّبَعَ هُدَاىَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ ﴿١٢٣﴾ وَمَنْ أَعْرَضَ
عَن ذِكْرِى فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ
أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾ قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِىٓ أَعْمَىٰ وَقَدْ كُنتُ بَصِيرًا ﴿١٢٥﴾

Ketiadaan lapar dan pakaian dikumpulkan dalam ayat, *"Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang."* Adapun ketiadaan dahaga dan sakit pada tubuh dibarengkan dalam ayat, *Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya."*

Pengumpulan yang pertama karena adanya kesesuaian antara lapar dan telanjang. Adapun lapar menunjukkan kekosongan perut dari apa yang bisa menghindarkan kesakitan padanya dan itu adalah makanan, sedangkan telanjang menunjukkan kenihilan tubuh dari apa yang dapat menghindarkan kesakitan padanya dan itu adalah panas yang membakar dan dingin yang menggigil.

Kemudian pengumpulan yang kedua karena adanya kesesuaian antara dahaga dan panas matahari. Bila dahaga menunjukkan kesakitan yang dirasakan tubuh bagian dalam, maka panas matahari menunjukkan kesakitan yang dirasakan tubuh bagian luar. (Ibnu 'Asyur: 16/322)

Pertanyaan: Mengapa dalam ayat ini lapar dibarengkan dengan telanjang dan dahaga dibarengkan dengan panas

Dipindai dengan CamScanner

matahari?

Jawaban: .....

6. *"Lalu barangsiapa mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka."* **(Thaha: 123)**

Ibnu Abbas ﷺ berkata, "Allah ﷻ menjamin orang yang membaca Al-Qur`an dan mengamalkannya bahwa Dia tidak akan tersesat di dunia dan tidak akan celaka di akhirat." (Al-Qurthubi: 14/156)

Pertanyaan: Apakah menghafal Al-Qur`an sudah cukup menjadi hidayah di dunai dan jalan selamat di akhirat?

Jawaban: .....

7. *"Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit."* **(Thaha: 124)**

Maka tidak akan ada ketenangan dan ketenteraman baginya. Hatinya tidak akan lapang. Sebaliknya, hatinya menjadi sempit karena telah tersesat walaupun ia terlihat makmur sejahtera, bisa menggunakan pakaian apa saja yang disuka, memakan apapun yang dimau dan tinggal di tempat mana saja yang diingini. Selama hatinya belum berlabuh ke hidayah dan keimanan, ia akan selalu gelisah, bimbang dan galau. Dirinya tiada berhenti berada dalam keragu-raguan yang mengombang-ambingkannya. Semua ini adalah gambaran dari penghidupan yang sempit. (Ibnu Katsir: 3/164)

Pertanyaan: Apakah nikmat lahir menunjukkan kebahagiaan batin? Jelaskan jawabannya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَتَعَٰلَى	Maka Maha suci, Maha tinggi dan Mahakudus Allah ﷻ dari segala macam kekurangan
عَزْمًا	Menjaga apa yang diperintahkan
وَطَفِقَا	Memulai
يَخْصِفَانِ	Menempelkan dan menutupi
ٱجْتَبَٰهُ	Kami memilihnya
ضَنكًا	Hidup yang sempit dan susah

PRAKTIK AYAT

1. Perbanyaklah doa meminta tambahan ilmu pengetahuan. Allah berfirman, *"Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."* **(Thaha: 114)**
2. Mintalah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk dan mintakan pula perlindungan itu untuk istri dan anak-anakmu. Allah berfirman, *"Maka Kami berkata, "Hai Adam, sesungguhnya ini (Iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka."* **(Thaha: 117)**
3. Coba ingat dosa besar yang pernah kamu perbuat lalu perbanyaklah beristighfar (meminta pengampunan). Desaklah dalam berdoa meminta ampunan, mudah-mudahan itu menjadi jalan Tuhanmu memilih dirimu. Allah berfirman, *"Dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah dia. Kemudian Tuhannya memilihnya. Maka Dia menerima taubatnya dan memberinya petunjuk."* **(Thaha: 121-122)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Salah pintu masuk Islam ke dalam diri anak Adam adalah tidak qana'ah menerima rezeki dan bergantung pada hidup lama dan kekal. Allah berfirman, *"Iblis berkata, "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepadamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?"* **(Thaha: 120)**
2. Berusaha keraslah untuk mengetahui profil dan riwayat orang yang menasehatimu sebelum kamu menerima tutur katanya. Allah berfirman, *"Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepadanya. Dia berkata, "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepadamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?"* **(Thaha: 120)**
3. Hidup bersama Al-Qur`an adalah sebab yang mengantarkan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun berpaling dari Al-Qur`an adalah sebab yang menjerumuskan kepada kecelakaan dunia dan akhirat. Allah berfirman, *"Lalu barangsiapa mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta."* **(Thaha: 123-124)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Allah berfirman, "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, lalu kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamu pun dilupakan."* **(Thaha: 126)**

Lupa dalam ayat ini, maksudnya adalah meninggalkan. Tidak ada ruang masuk bagi bingung dan linglung dalam posisi ini. Kemudian maksud dari *"Kamu pun dilupakan,"* adalah dibiarkan dalam siksaan. (Ibnu Athiyyah: 4/69)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan lupa pada ayat ini?

Jawaban:.....

2. *"Dan sesungguhnya adzab di akhirat itu lebih berat dan lebih kekal."* **(Thaha: 127)**

Siksa akhirat lebih berat dan kekal karena tidak pernah berakhir. Berbeda dari siksa dunia yang bisa berhenti sewaktu-waktu. Yang wajib kita lakukan adalah takut dan waspada akan mendapatkan siksa akhirat. (As-Sa'di: 516)

Pertanyaan: Seorang muslim terkadang menghadapi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya. Bagaimana dia memetik pelajaran dari ayat ini untuk meringankan semua kesulitannya?

Jawaban:.....

3. *"Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang."* **(Thaha: 130)**

Allah memerintahkan hamba-Nya agar bersiap menyucikan dirinya dan keluarganya dengan shalat, lalu ia diperintahkan agar berpaling dari kemapanan dan kemewahan hidup yang diberikan kepada orang-orang kafir, dan Dia menjanjikan bahwa akhir kesudahan yang baik itu adalah milik orang-orang yang bertakwa. (Ibnu 'Asyur: 16/336)

Pertanyaan: Seorang mukmin ketika gangguan orang-orang musyrik sudah melebar luas, seyogianya bersiap untuk menyucikan dan memperkuat dirinya dengan berbagai macam ibadah agar menjadi kuat menghadapi gangguan mereka. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

4. *"Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal."* **(Thaha: 131)**

Ayat ini mengisyaratkan bahwa apabila seorang hamba melihat dalam dirinya ada ambisi terhadap perhiasan dunia dan penerimaan atasnya, maka ia harus mengingatnya di hadapan karunia Allah ﷻ yang ada di depan matanya lalu membanding-bandingkan satu dengan yang lain. (As-Sa'di: 517)

Pertanyaan: Setiap orang muslim pasti pernah terlintas dalam pikirannya keinginan untuk menjadi seperti orang-orang yang diberi nikmat melimpah dan kemewahan selama di dunia. Maka bagaimana dia mesti menghadapi situasi semacam itu?

Jawaban:.....

5. *"Dan perintahkanlah keluargamu agar mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya."* **(Thaha: 132)**

Memerintahkan sesuatu berarti memerintahkan juga hal-hal yang tanpanya hal itu tidak mungkin terlaksana. Maka perintah di atas adalah perintah untuk mengajari keluarga hal-hal yang bisa memperbaiki, merusak dan menyempurnakan shalat. Apabila hamba menunaikan shalat sebagaimana tata cara yang diperintahkan, maka ibadah selain shalat akan lebih terjaga dan lebih lurus. Namun apabila dia menyia-nyiakannya, maka ibadah lainnya pasti akan lebih tersia-siakan. (As-Sa'di: 517)

Pertanyaan: Bagaimana aplikasi dari memerintahkan keluarga untuk mendirikan shalat? Mengapa di antara semua bentuk ibadah, hanya shalat yang diistimewakan dengan perintah melakukannya dan bersabar dalam menjalankannya?

قَالَ كَذَٰلِكَ أَتَتْكَ ءَايَٰتُنَا فَنَسِيتَهَا ۖ وَكَذَٰلِكَ ٱلْيَوْمَ تُنسَىٰ ﴿١٢٦﴾
وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى مَنْ أَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنۢ بِـَٔايَٰتِ رَبِّهِۦ ۚ وَلَعَذَابُ ٱلْءَاخِرَةِ
أَشَدُّ وَأَبْقَىٰٓ ﴿١٢٧﴾ أَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّنَ ٱلْقُرُونِ
يَمْشُونَ فِى مَسَٰكِنِهِمْ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَٰتٍ لِّأُو۟لِى ٱلنُّهَىٰ ﴿١٢٨﴾
وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَكَانَ لِزَامًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى ﴿١٢٩﴾
فَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ ٱلشَّمْسِ
وَقَبْلَ غُرُوبِهَا ۖ وَمِنْ ءَانَآئِ ٱلَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ ٱلنَّهَارِ لَعَلَّكَ
تَرْضَىٰ ﴿١٣٠﴾ وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِۦٓ أَزْوَٰجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ
ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ ﴿١٣١﴾ وَأْمُرْ أَهْلَكَ
بِٱلصَّلَوٰةِ وَٱصْطَبِرْ عَلَيْهَا ۖ لَا نَسْـَٔلُكَ رِزْقًا ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُكَ ۗ وَٱلْعَٰقِبَةُ
لِلتَّقْوَىٰ ﴿١٣٢﴾ وَقَالُوا۟ لَوْلَا يَأْتِينَا بِـَٔايَةٍ مِّن رَّبِّهِۦٓ ۚ أَوَلَمْ تَأْتِهِم
بَيِّنَةُ مَا فِى ٱلصُّحُفِ ٱلْأُولَىٰ ﴿١٣٣﴾ وَلَوْ أَنَّآ أَهْلَكْنَٰهُم بِعَذَابٍ
مِّن قَبْلِهِۦ لَقَالُوا۟ رَبَّنَا لَوْلَآ أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبِعَ
ءَايَٰتِكَ مِن قَبْلِ أَن نَّذِلَّ وَنَخْزَىٰ ﴿١٣٤﴾ قُلْ كُلٌّ مُّتَرَبِّصٌ فَتَرَبَّصُوا۟ ۖ
فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ أَصْحَٰبُ ٱلصِّرَٰطِ ٱلسَّوِىِّ وَمَنِ ٱهْتَدَىٰ ﴿١٣٥﴾

JUZ 16

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

6. *"Dan perintahkanlah keluargamu agar mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa."* **(Thaha: 132)**

"Kami tidak meminta rezeki kepadamu," maksudnya, Kami tidak memintamu mencarikan rezeki dirimu sendiri dan keluargamu, maka kerahkan dirimu dan keluargamu untuk menunaikan shalat, maka Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Sebagian generasi salaf ketika keluarganya ditimpa kelaparangan, maka ia akan berkata, "Berdiri lalu shalatlah! Inilah yang diperintahkan Allah ﷻ kepada kalian." Sesudah itu, dia kemudian membaca ayat ini. (Ibnu Jazi: 2/29)

Pertanyaan: Ayat ini memuat manfaat besar dan salah satu buah hasil dari ibadah shalat. Apakah itu?

Jawaban:.....

7. *"Dan perintahkanlah keluargamu agar mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa."* **(Thaha: 132)**

Maksudnya, Kami tidak menyuruhmu mencarikan rezeki untuk dirimu sendiri dan keluargamu lalu kamu menjadi lalai dari melaksanakan shalat karena mengejar rezeki. Sebaliknya, Kamilah yang menjamin akan memberikan rezeki kepadamu dan keluargamu. Rasulullah ﷺ ketika datang ke rumah keluarganya, maka beliau akan menyuruh mereka menghentikan kesibukan untuk kemudian mengerjakan shalat. (Al-Qurthubi: 14/165)

Pertanyaan: Apakah sibuk mencari rezeki bisa dikatakan udzur dalam menunda shalat? Apa yang akan kamu katakan tentang orang yang sibuk dengan pekerjaannya di waktu-waktu shalat?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْقُرُون	Umat-umat terdahulu yang mendustakan
لَكَانَ لِزَامًا	Maka kehancuran itu
ءَانَآي	Pada waktu-waktu
مُّتَرَبِّصٌ	Menunggu
ٱلسَّوِيِّ	Jalan yang lurus

PRAKTIK AYAT

1. Jadikanlah wirid dari hafalan Al-Qur`anmu untuk mengevaluasi apa-apa yang kamu hafal dari Al-Qur`an dan janganlah kamu lupa. Allah berfirman, *"Perbanyaklah doa meminta tambahan ilmu pengetahuan.* Allah berfirman, *"Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."* **(Thaha: 114)**
2. Rutinkanlah dzikir pagi sebelum matahari terbit dan dzikir sore sebelum matahari tenggelam. Jangan sampai lupa bertasbih pada sisa-sisa siang dan malammu. Allah ﷻ berfirman, *"Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang."* **(Thaha: 130)**
3. Perintahkan kawan-kawanmu dan anggota keluargamu supaya melaksanakan shalat pada waktunya. Allah ﷻ berfirman,

   "Dan perintahkanlah keluargamu agar mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa." **(Thaha: 132)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Seorang pendakwah hendaknya mencontoh kesabaran Nabi Muhammad dalam menghadapi gangguan orang-orang yang didakwahi. Allah berfirman, *"Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan."* **(Thaha: 130)**
2. Apabila kamu disakiti dan diganggu, maka berusaha keraslah untuk memperbanyak bertasbih, terutama waktu sesudah fajar dan menjelang Maghrib karena itu menjadi jalan ketenangan dan kelapangan hati. Allah berfirman, *"Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan. Dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang."* **(Thaha: 130)**
3. Apabila kamu melihat orang yang ditambahkan perhiasan dunianya atas dirimu, maka janganlah kamu mengarahkan kedua matamu kepadanya dan ingatlah apa yang telah Allah tambahkan kepadamu dalam urusan agama. Dia berfirman, *"Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal."* **(Thaha: 131)**

Dipindai dengan CamScanner

21. AL-ANBIYA'
(Nabi-Nabi)

TADABUR AYAT

1. *"Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling (darinya)."* **(Al-Anbiya`: 1)**

Orang yang mengetahui bahwa hari kiamat telah dekat, niscaya akan pendek angan-angannya, jiwanya tenang dengan bertaubat dan tidak bergantung pada dunia. Seakan-akan apa yang ada seperti tidak pernah ada bila sudah hilang. Setiap apa yang datang itu mendekat. Kematian, mau tidak mau, akan datang dan kematian setiap orang adalah kiamat bagi dirinya dan hari kiamat juga sudah dekat dalam kaitannya dengan waktu-waktu yang telah berlalu. Apa yang tersisa dari dunia lebih sedikit dari apa yang telah lewat. (Al-Qurthubi: 14/171)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mengingatkan kita tentang dekatnya hari kiamat? Kemudian apa dampaknya bagi seorang mukmin?

Jawaban:.....

2. *"Hati mereka dalam keadaan lalai."* **(Al-Anbiya`: 3)**

"Hati mereka dalam keadaan lalai," maksudnya, lupa. Allah seakan berfirman, "Tidaklah mendengar Al-Qur`an kaum yang sifat mereka telah digambarkan, kecuali sambil bermain-main dan hati mereka lalai darinya. Mereka tidak merenungi hukumnya dan tidak memikirkan hujjah-hujjah atas mereka yang telah dititipkan Allah padanya." (Ath-Thabari: 18/410)

Pertanyaan: Bagaimana penggambaran orang yang tidak merenungi Al-Qur`an?

Jawaban:.....

3. *"Maka tanyakanlah oleh kalian kepada orang-orang yang berilmu, jika kalian tiada mengetahui."* **(Al-Anbiya`:7)**

Tidaklah diperintahkan bertanya kepada mereka melainkan karena diwajibkan atas mereka mengajarkan dan menjawab sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. (As-Sa'di: 519)

Pertanyaan: Apa hak masyarakat yang harus ditunaikan kalangan ulama dan penuntut ilmu?

Jawaban:.....

4. *"Maka tanyakanlah oleh kalian kepada orang-orang yang berilmu, jika kalian tiada mengetahui."* **(Al-Anbiya`:7)**

Dikhususkan bertanya kepada orang yang berilmu pengetahuan, menandakan larangan untuk bertanya kepada orang yang diketahui bodoh dan tidak berilmu. Larangan ini juga dalam bentuk melarang orang yang tidak berilmu dari berfatwa. (As-Sa'di: 519)

سُورَةُ الأَنبِيَاءِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

اقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ ①
مَا يَأْتِيهِم مِّن ذِكْرٍ مِّن رَّبِّهِم مُّحْدَثٍ إِلَّا اسْتَمَعُوهُ وَهُمْ
يَلْعَبُونَ ② لَاهِيَةً قُلُوبُهُمْ ۗ وَأَسَرُّوا النَّجْوَى الَّذِينَ
ظَلَمُوا هَلْ هَٰذَا إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ ۖ أَفَتَأْتُونَ السِّحْرَ وَأَنتُمْ
تُبْصِرُونَ ③ قَالَ رَبِّي يَعْلَمُ الْقَوْلَ فِي السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ۖ
وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ④ بَلْ قَالُوا أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ بَلِ
افْتَرَاهُ بَلْ هُوَ شَاعِرٌ ۖ فَلْيَأْتِنَا بِآيَةٍ كَمَا أُرْسِلَ الْأَوَّلُونَ
⑤ مَا آمَنَتْ قَبْلَهُم مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا ۖ أَفَهُمْ يُؤْمِنُونَ
⑥ وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ
الذِّكْرِ إِن كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ⑦ وَمَا جَعَلْنَاهُمْ جَسَدًا
لَّا يَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَمَا كَانُوا خَالِدِينَ ⑧ ثُمَّ صَدَقْنَاهُمُ
الْوَعْدَ فَأَنجَيْنَاهُمْ وَمَن نَّشَاءُ وَأَهْلَكْنَا الْمُسْرِفِينَ ⑨
لَقَدْ أَنزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ ۖ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ⑩

Pertanyaan: Hujjah tidak akan berdiri kokoh kecuali dengan menanyakan kepada orang yang mempunyai sifat-sifat tertentu. Sifat apakah yang dimaksud?

Jawaban:.....

5. *"Maka tanyakanlah oleh kalian kepada orang-orang yang berilmu, jika kalian tiada mengetahui."* **(Al-Anbiya`:7)**

Para ulama tidak berselisih pendapat bahwa orang awam wajib bertaklid kepada tokoh ulama mereka dan merekalah yang dimaksudkan dalam firman Allah, *"Maka tanyakanlah oleh kalian."* (Al-Qurthubi: 14/179)

Pertanyaan: Apa yang wajib dilakukan oleh orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan?

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kalian sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagi kalian. Maka apakah kalian tiada memahaminya?"* **(Al-Anbiya`: 10)**

"Kemuliaan bagi kalian," yakni, kehormatan, kebanggaan dan derajat yang tinggi. Jika kalian mengingat-ingat berita-

Dipindai dengan CamScanner

berita masa lampu yang shahih dan kalian meyakininya lalu kalian menjalankan apa-apa yang diperintahkan dan menjauhi apa-apa yang dilarang, maka naik tinggilah derajat kalian dan besarlah wibawa kalian. (As-Sa'di: 519)

Pertanyaan: Kapan kitab suci ini akan menjadi sebab kemuliaan, keperkasaan dan ketinggian derajat kita?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kalian sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagi kalian. Maka apakah kalian tiada memahaminya?"* **(Al-Anbiya`: 10)**

Kata *Kitab* dijadikan *Isim Nakirah* dengan maksud mengagungkan, sebagai isyarat bahwa ia mencakup dua perkara penting: keberadaannya sebagai petunjuk dan keberadaannya sebagai ayat dan mukjizat Rasulullah yang tidak seorang pun mampu mendatangkan yang serupa dengannya atau yang mendekatinya. (Ibnu 'Asyur: 17/22)

Pertanyaan: Apa fungsi dari kata *Kitab* dijadikan *Isim Nakirah?*

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مُحْدَثٍ	Wahyu yang baru diturunkan Jibril dan memperbarui peringatan untuk mereka
وَأَسَرُّوا۟ ٱلنَّجْوَى	Mereka sangat melirihkan rahasia yang mereka bicarakan
أَضْغَٰثُ أَحْلَٰمٍ	Mimpi-mimpi kalut yang tidak benar sama sekali
جَسَدًا	Tubuh yang kelaur dari tabiat manusia
فِيهِ ذِكْرُكُمْ	Di dalamnya terdapat kehormatan dan kemuliaan kalian jika kalian menerima ibrah dan pelajarannya

PRAKTIK AYAT

1. Tekunlah dalam mengamalkan dzikir pagi sebelum matahari terbit dan dzikir sore sebelum matahari terbenam supaya kamu tidak menjadi orang lalai. Allah berfirman, *"Hati mereka dalam keadaan lalai."* **(Al-Anbiya`: 3)**
2. Tanyakan apa yang tidak kamu ketahui kepada orang yang mengetahui dan menguasainya. Allah berfirman, *"Maka tanyakanlah oleh kalian kepada orang-orang yang berilmu, jika kalian tiada mengetahui."* **(Al-Anbiya`:7)**
3. Renungkan satu saja dari ayat-ayat yang biasa kamu baca dalam wiridmu hari ini. Allah berfirman, *"Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kalian sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagi kalian. Maka apakah kalian tiada memahaminya?"* **(Al-Anbiya`: 10)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Waktu penghitungan amalmu sudah kian dekat. Apakah kamu merasakannya? Allah berfirman, *"Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling (darinya)."* **(Al-Anbiya`: 1)**
2. Pencari kebenaran mencari dalil dan bukti supaya diikuti dan dijalankan, bukan bertujuan untuk melemahkan lawannya. Allah berfirman, *"Maka hendaknya ia mendatangkan kepada kita suatu mukjizat, sebagai-mana rasul-rasul yang telah lalu diutus."* **(Al-Anbiya`: 5)**
3. Wajib hukumnya kamu mencari ilmu karena orang yang menuntut ilmu akan dianugerahi kedudukan yang tinggi di dunia dan akhirat. Allah berfirman, *"Maka tanyakanlah oleh kalian kepada orang-orang yang berilmu, jika kalian tiada mengetahui."* **(Al-Anbiya`:7)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Sebenarnya Kami menyampaikan yang hak kepada yang batil lalu yang hak itu menghancurkannya, maka dengan serta merta yang batil itu lenyap."* **(Al-Anbiya': 18)**

Ini bersifat umum dalam seluruh masalah-masalah keagamaan. Bila ada orang melancarkan syubhat (keraguraguan) menyangkut urusan logika maupun wahyu demi memenangkan kebatilan dan membantah kebenaran, maka akan selalu ada dalil-dalil logika dan wahyu dari Allah yang bersifat aksiomatik, yang akan meruntuhkan dan menghancurkan kebatilan sampai semua itu akan tampak jelas di mata setiap orang. (As-Sa'di: 520)

Pertanyaan: Apa cara terbaik untuk meruntuhkan syubhat orang-orang musyrik dan orang-orang yang pemikirannya menyimpang?

Jawaban: .....

2. *"Dan kecelakaanlah bagi kalian disebabkan kalian mensifati."* **(Al-Anbiya': 18)**

"Dan kecelakaanlah bagi kalian," wahai orang-orang kafir, *"disebabkan kalian mensifati,"* Allah dengan sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya, seperti Allah itu mempunyai istri dan anak. (Al-Baghawi: 3/154)

Pertanyaan: Akhir zaman ini, kita sering menjumpai orang yang lancang menyifati Allah ﷻ, Nabi Muhammad atau agama Islam dengan hal-hal yang akan menjadi musibah besar. Maka apa balasan untuknya berdasarkan renunganmu atas ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Dan makhluk-makhluk yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih."* **(Al-Anbiya': 19)**

"Dan makhluk-makhluk yang di sisi-Nya," maksudnya adalah para malaikat, *"Mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih."* Maksudnya, mereka tiada bosan dan jemu karena saking besarnya keinginan mereka, totalitas cinta mereka serta kuatnya fisik mereka. (As-Sa'di: 520-521)

Pertanyaan: Kapan seorang hamba lebih dekat dengan Tuhannya?

Jawaban: .....

4. *"Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi, yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)?"* **(Al-Anbiya': 21)**

Penyebutan tuhan-tuhan dari bumi adalah bentuk hinaan untuk orang-orang musyrik dan memperlihatkan kecacatan pikiran mereka. Maksudnya, mereka menjadikan untuk mereka tuhan-tuhan dari bumi atau diambil dari bagian-bagian bumi seperti tanah atau kayu, sebagai sindiran tersirat bahwa benda-benda seperti itu tidak sepantasnya dipertuhankan. (Ibnu 'Asyur: 17/37)

وَكَمْ قَصَمْنَا مِن قَرْيَةٍ كَانَتْ ظَالِمَةً وَأَنشَأْنَا بَعْدَهَا قَوْمًا
ءَاخَرِينَ ﴿١١﴾ فَلَمَّآ أَحَسُّوا۟ بَأْسَنَآ إِذَا هُم مِّنْهَا يَرْكُضُونَ ﴿١٢﴾
لَا تَرْكُضُوا۟ وَٱرْجِعُوٓا۟ إِلَىٰ مَآ أُتْرِفْتُمْ فِيهِ وَمَسَٰكِنِكُمْ لَعَلَّكُمْ
تُسْـَٔلُونَ ﴿١٣﴾ قَالُوا۟ يَٰوَيْلَنَآ إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿١٤﴾ فَمَا زَالَت تِّلْكَ
دَعْوَىٰهُمْ حَتَّىٰ جَعَلْنَٰهُمْ حَصِيدًا خَٰمِدِينَ ﴿١٥﴾ وَمَا خَلَقْنَا
ٱلسَّمَآءَ وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَٰعِبِينَ ﴿١٦﴾ لَوْ أَرَدْنَآ أَن نَّتَّخِذَ
لَهْوًا لَّٱتَّخَذْنَٰهُ مِن لَّدُنَّآ إِن كُنَّا فَٰعِلِينَ ﴿١٧﴾ بَلْ نَقْذِفُ بِٱلْحَقِّ
عَلَى ٱلْبَٰطِلِ فَيَدْمَغُهُۥ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ ۚ وَلَكُمُ ٱلْوَيْلُ مِمَّا تَصِفُونَ
﴿١٨﴾ وَلَهُۥ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ وَمَنْ عِندَهُۥ لَا يَسْتَكْبِرُونَ
عَنْ عِبَادَتِهِۦ وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ ﴿١٩﴾ يُسَبِّحُونَ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ
لَا يَفْتُرُونَ ﴿٢٠﴾ أَمِ ٱتَّخَذُوٓا۟ ءَالِهَةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ هُمْ يُنشِرُونَ ﴿٢١﴾
لَوْ كَانَ فِيهِمَآ ءَالِهَةٌ إِلَّا ٱللَّهُ لَفَسَدَتَا ۚ فَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ رَبِّ ٱلْعَرْشِ
عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٢٢﴾ لَا يُسْـَٔلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْـَٔلُونَ ﴿٢٣﴾ أَمِ ٱتَّخَذُوا۟
مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً ۖ قُلْ هَاتُوا۟ بُرْهَٰنَكُمْ ۖ هَٰذَا ذِكْرُ مَن مَّعِىَ وَذِكْرُ
مَن قَبْلِى ۗ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ٱلْحَقَّ فَهُم مُّعْرِضُونَ ﴿٢٤﴾

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini bisa mendatangkan hinaan bagi orang-orang musyrik?

Jawaban: .....

5. *"Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha suci Allah yang mempunyai arasy dari apa yang mereka sifatkan."* **(Al-Anbiya': 22)**

Ada dua konsekuensi dari redaksi ayat ini. *Pertama,* meniadakan banyak Tuhan dan keniscayaan keesaan Tuhan. *Kedua,* Tuhan yang Esa itu adalah Allah, bukan yang lain. (Ibnu Jazi: 2/34)

Pertanyaan: Ayat di atas menunjukkan dua konsekuensi dalam menetapkan ketuhanan Allah semata. Jelaskan!

Jawaban: .....

6. *"Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya dan merekalah yang akan ditanyai."* **(Al-Anbiya': 23)**

Allah tidak ditanya oleh makhluk perihal keputusan Dia menciptakannya. Sebaliknya, Dia akan bertanya padanya tentang amal perbuatannya karena statusnya sebagai hamba. (Al-Qurthubi: 14/189)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Dalam ayat ini wajib bagi hamba tunduk dan patuh terhadap syara, Jelaskan!

Jawaban: .....

7. *"Sebenarnya kebanyakan mereka tiada mengetahui yang hak, karena itu mereka berpaling."* **(Al-Anbiya`: 23)**

Mereka bisa tidak mengetahui hak (kebenaran) bukan karena kebenaran itu masih tersembunyi atau kabur. Tetapi itu disebabkan oleh sikap mereka yang berpaling darinya. Seandainya mereka mau menoleh sekejap saja ke arah kebenaran, maka akan terlihat bagi mereka dengan terang benderang mana yang hak dan mana yang batil. (As-Sa'di: 521)

Pertanyaan: Apa sebab kebanyakan orang tersesat?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَحَسُّوا۟	Mereka melihat
حَصِيدًا	Seperti tanaman yang dipanen
خَٰمِدِينَ	Dalam keadaan mati
فَيَدْمَغُهُۥ	Menghancurkan dan melenyapkannya
وَلَا يَسْتَحْسِرُونَ	Mereka tiada bosan
لَا يَفْتُرُونَ	Mereka tidak menjadi lemah dan tidak pula jemu

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah kepada Allah agar menjadikan tempat tinggalmu dan semua rezeki yang Dia karuniakan kepadamu sebagai sarana yang membantumu menjalankan ketaatan kepada-Nya. Allah ﷻ berfirman, *"Janganlah kalian lari tergesa-gesa, kembalilah kalian kepada nikmat yang telah kalian rasakan dan kepada tempat-tempat kediaman kalian (yang baik), supaya kalian ditanya."* **(Al-Anbiya`: 13)**
2. Hari ini tentukan satu hamba shaleh yang kamu kenal dan berusahlah mengikuti sebagian ibadahnya. Allah berfirman, *"Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. Dan makhluk-makhluk yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih."* **(Al-Anbiya`: 19)**
3. Ucapkan sebanyak sepuluh kali pada setiap pagi dan sore hari kalimat, *"Laa ilaha Illallah Wahdahu laa Syarika lah lahul mulku walahul hamdu wa huwa ala kulli syain qadir."* (Tidak ada Tuhan selain Allah semata, tidak ada bagi-Nya sekutu, kepunyaan-Nya seluruh kerajaan dan bagi-Nya segala puji, dan Dia Maha kuasa atas segala sesuatu.) Allah berfirman, *"Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya."* **(Al-Anbiya`: 20)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kutuklah kezhaliman dan puncak dari kezhaliman adalah menyekutukan Allah. Dia berfirman, *"Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang zhalim yang telah Kami binasakan, dan Kami adakan sesudah mereka itu kaum yang lain (sebagai penggantinya)."* **(Al-Anbiya`: 11)**
2. Ingatlah bagaimana Allah ﷻ membinasakan umat dan negeri baik yang telalu lalu maupun yang sedang ada sekarang. Allah berfirman, *"Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang zhalim yang telah Kami binasakan, dan Kami adakan sesudah mereka itu kaum yang lain (sebagai penggantinya)."* **(Al-Anbiya`: 11)**
3. Tidak ada syubhat menyangkut agama Islam melainkan selalu ada dalil, baik dari Al-Qur`an maupun hadits yang akan membantah dan membatalkannya. Maka kamu harus mempelajari ilmu-ilmu syariat. Allah berfirman, *"Sebenarnya Kami mesampaikan yang hak kepada yang batil lalu yang hak itu menghancurkannya, maka dengan serta merta yang batil itu lenyap."* **(Al-Anbiya`: 18)**

Dipindai dengan CamScanner

وَمَآ أَرۡسَلۡنَا مِن قَبۡلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيٓ إِلَيۡهِ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ
إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدُونِ ٢٥ وَقَالُواْ ٱتَّخَذَ ٱلرَّحۡمَٰنُ وَلَدٗا سُبۡحَٰنَهُۥۚ
بَلۡ عِبَادٞ مُّكۡرَمُونَ ٢٦ لَا يَسۡبِقُونَهُۥ بِٱلۡقَوۡلِ وَهُم
بِأَمۡرِهِۦ يَعۡمَلُونَ ٢٧ يَعۡلَمُ مَا بَيۡنَ أَيۡدِيهِمۡ وَمَا خَلۡفَهُمۡ
وَلَا يَشۡفَعُونَ إِلَّا لِمَنِ ٱرۡتَضَىٰ وَهُم مِّنۡ خَشۡيَتِهِۦ مُشۡفِقُونَ
٢٨ وَمَن يَقُلۡ مِنۡهُمۡ إِنِّيٓ إِلَٰهٞ مِّن دُونِهِۦ فَذَٰلِكَ نَجۡزِيهِ
جَهَنَّمَۚ كَذَٰلِكَ نَجۡزِي ٱلظَّٰلِمِينَ ٢٩ أَوَلَمۡ يَرَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ
أَنَّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ كَانَتَا رَتۡقٗا فَفَتَقۡنَٰهُمَاۖ وَجَعَلۡنَا
مِنَ ٱلۡمَآءِ كُلَّ شَيۡءٍ حَيٍّۚ أَفَلَا يُؤۡمِنُونَ ٣٠ وَجَعَلۡنَا فِي ٱلۡأَرۡضِ
رَوَٰسِيَ أَن تَمِيدَ بِهِمۡ وَجَعَلۡنَا فِيهَا فِجَاجٗا سُبُلٗا لَّعَلَّهُمۡ
يَهۡتَدُونَ ٣١ وَجَعَلۡنَا ٱلسَّمَآءَ سَقۡفٗا مَّحۡفُوظٗاۖ وَهُمۡ عَنۡ
ءَايَٰتِهَا مُعۡرِضُونَ ٣٢ وَهُوَ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ وَٱلشَّمۡسَ
وَٱلۡقَمَرَۖ كُلّٞ فِي فَلَكٖ يَسۡبَحُونَ ٣٣ وَمَا جَعَلۡنَا لِبَشَرٖ مِّن قَبۡلِكَ
ٱلۡخُلۡدَۖ أَفَإِي۟ن مِّتَّ فَهُمُ ٱلۡخَٰلِدُونَ ٣٤ كُلُّ نَفۡسٖ ذَآئِقَةُ
ٱلۡمَوۡتِۗ وَنَبۡلُوكُم بِٱلشَّرِّ وَٱلۡخَيۡرِ فِتۡنَةٗۖ وَإِلَيۡنَا تُرۡجَعُونَ ٣٥

TADABUR AYAT

1. *"Dan mereka berkata, "Tuhan yang Maha Pemurah telah mengambil (mempunyai) anak." Maha suci Allah. Sebenarnya (malaikat-malaikat itu) adalah hamba-hamba yang dimuliakan."* **(Al-Anbiya`: 26)**

Ketika mengangkat anak itu menunjukkan ketidaksempurnaan bagi Dzat yang wajib adanya (Allah), maka kalimat itu kemudian diikuti dengan kata, *Subhanahu* (Maha suci Allah), dalam rangka mensucikan Allah dari hal itu. Mengambil anak itu adalah perbuatan yang lahir dari kebutuhan melengkapi kekurangan yang muncul karena tidak mempunyai anak. (Ibnu 'Asyur: 17/50)

Pertanyaan: Apa hikmah dari penyebutan kalimat tasbih sesudah perkataan mereka?

Jawaban:.....

2. *"Mereka itu tidak mendahului-Nya dengan perkataan."* **(Al-Anbiya`: 27)**

Maksudnya, mereka tidak mengucapkan kata-kata yang berkaitan dengan pengaturan kerajaan-Nya sampai Allah mengatakannya. Hal ini lahir dari kesempurnaan etika dan pengetahuan mereka tentang sempurnanya kebijaksanaan dan pengetahuan-Nya. (As-Sa'di: 522)

Pertanyaan: Mengapa salah satu sifat malaikat adalah mereka tidak mendahului Allah dalam perkataan?

Jawaban:.....

3. *Dan barangsiapa di antara mereka, mengatakan, "Sesungguhnya aku adalah Tuhan selain Allah," maka orang itu Kami beri balasan dengan Jahannam. Demikian Kami memberikan pembalasan kepada orang-orang zhalim."* **(Al-Anbiya`: 29)**

Adakah kezhaliman yang lebih besar daripada seorang makhluk yang notabenenya tidak sempurna dan amat membutuhkan Allah, mengaku dirinya sejajar dan bersekutu dengan Allah dalam sifat-sifat uluhiyah (ketuhanan) dan rububiyah (kepenguasaan)?! (As-Sa'di: 522)

Pertanyaan: Mengapa orang yang mendakwakan ketuhanan bagi dirinya disebut telah berbuat zhalim?

Jawaban:.....

4. *"Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia pun sebelum kamu (Muhammad) Maka jikalau kamu mati, apakah mereka akan kekal?"* **(Al-Anbiya`: 34)**

Sebabnya adalah orang-orang kafir mencela Nabi ﷺ bahwa beliau adalah manusia biasa yang bisa mati.

Menurut satu pendapat, dikatakan bahwa mereka berharap-harap beliau meninggal supaya hati mereka lega dengan kematian beliau. Makna ini lebih sinkron dan selaras dengan redaksi kalimat selanjutnya, *"Maka jikalau kamu mati, apakah mereka akan kekal?"* (Ibnu Jazi: 2/36)

Pertanyaan: Bagaimana Al-Qur`an membantah orang yang merendahkan Nabi dengan mengatakan bahwa beliau akan mati?

Jawaban:.....

5. *"Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati."* **(Al-Anbiya`: 35)**

Ayat ini menunjukkan kesesatan sementara orang yang mengatakan bahwa Nabi Khidhir itu kekal, bahwa ia hidup abadi di dunia. Ini adalah perkataan yang tidak berlandaskan dalil sama sekali sekaligus bertentangan dengan dalil-dalil syariat. (As-Sa'di: 523)

Pertanyaan: Bagaimana pendapatmu tentang perkataan sebagian orang bahwa Nabi Khidhir itu hidup abadi di dunia?

Jawaban:.....

6. *"Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kalian dikembalikan."* **(Al-Anbiya`: 35)**

Dipindai dengan CamScanner

"Kami akan menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan," maksudnya, Kami akan menguji kalian dengan kemiskinan dan kekayaan, dengan kesehatan dan penyakit, dan dengan kondisi-kondisi dunia yang lain, agar terlihat mana yang sabar terhadap keburukan dan yang syukur atas kebaikan, atau yang sebaliknya. (Ibnu Jazi: 2/36)

Pertanyaan: Apa hikmah di balik ujian kebaikan dan keburukan yang bermacam-macam rupanya?

Jawaban:.....

7. *"Kami akan menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya) Dan hanya kepada Kamilah kalian dikembalikan."* **(Al-Anbiya`: 35)**

Ibnu Zaid berkata, "Kami menguji mereka dengan apa yang mereka cintai dan apa yang mereka benci." Seperti itulah Kami menguji mereka supaya Kami melihat bagaimana syukur mereka atas apa yang mereka cintai dan bagaimana sabar mereka terhadap apa yang mereka benci." (Ath-Thabari: 18/440)

Pertanyaan: Bagaimana adanya ujian itu dengan kebaikan dan keburukan?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
رَتْقًا	Melekat padu
فَفَتَقْنَٰهُمَا	Lalu Kami memisahkan keduanya dengan kekuasaan Kami
رَوَٰسِيَ	Gunung-gunung yang mengokohkan bumi
أَن تَمِيدَ	Supaya tidak goncang
فِجَاجًا سُبُلًا	Jalan-jalan luas yang dilewati
مَّحْفُوظًا	Tidak jatuh dan tidak pula dilobangi setan
فِى فَلَكٍ يَسْبَحُونَ	Beredar dalam garis edar tanpa pernah melenceng darinya

PRAKTIK AYAT

1. Bersegeralah menuliskan wasiatmu hari ini. Allah berfirman, *"Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya) Dan hanya kepada Kamilah kalian dikembalikan."* **(Al-Anbiya`: 35)**
2. Berdoalah kepada Allah agar Dia menganugerahimu rasa takut kepada-Nya dalam keadaan sendiri maupun ketika di tengah kerumunan. Allah berfirman, *"Dan mereka itu selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya."* **(Al-Anbiya`: 28)**
3. Bayangkan seandainya terputus air dari kotamu selama seminggu, apa yang akan terjadi dengan penduduk seisi kota? Maka bersyukurlah atas nikmat air. Allah berfirman, *"Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?"* **(Al-Anbiya`: 30)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ikuti manhaj atau metode para nabi dengan memulai dakwah dengan memperkenalkan Allah kepada manusia dan mengajak mereka untuk mencintai-Nya. Allah berfirman, *"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya, "Tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah oleh kalian akan Aku."* **(Al-Anbiya`: 25)**
2. Seorang mukmin boleh mengikuti perintah orang lain selama tidak menyalahi perintah Tuhannya. Allah berfirman, *"Dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya."* **(Al-Anbiya`: 27)**
3. Seorang mukmin tidak pernah terlepas dari fitnah (ujian) di dunia ini, baik fitnah itu berupa kebaikan dan nikmat supaya Allah melihat bagaimana ia bersyukur dan berterima kasih atau baik berupa keburukan dan petaka agar Dia melihat bagaimana ia bersabar menghadapinya. Allah berfirman, *"Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kami akan menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya) Dan hanya kepada Kamilah kalian dikembalikan."* **(Al-Anbiya`: 35)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan apabila orang-orang kafir itu melihat kamu, mereka hanya membuat kamu menjadi olok-olok. (Mereka mengatakan), "Apakah ini orang yang mencela tuhan-tuhan kalian?" padahal mereka adalah orang-orang yang ingkar mengingat Allah yang Maha Pemurah. Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa. Kelak akan Aku perlihatkan kepada kalian tanda-tanda adzab-Ku. Maka janganlah kalian minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera."* **(Al-Anbiya': 36-37)**

Hikmah dibalik penyebutan tabiat tergesa-gesa manusia di sini adalah ketika Al-Qur'an menuturkan bagaimana orang-orang musyrik memperolok-olok Rasulullah ﷺ, maka timbul dalam jiwa setiap kita keinginan untuk cepat-cepat membalas. Lalu Allah ﷻ berfirman, *"Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa)."* Hal itu karena Dia memanjangkan waktu bagi pelaku kezhaliman hingga ketika Dia menjatuhkan adzab padanya, ia sudah tidak bisa lari darinya. (Ibnu Katsir: 3/175)

Pertanyaan: Apa hikmah dari penyebutan tabiat tergesa-gesa manusia sesudah menceritakan orang-orang yang memperolok-olok Rasulullah ﷺ?

Jawaban: .....

2. *"Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa. Kelak akan Aku perlihatkan kepada kalian tanda-tanda adzab-Ku. Maka janganlah kalian minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera."* **(Al-Anbiya': 37)**

Dan ketahuilah bahwa tidak ada kerancuan dalam firman, *"Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa,"* dan firman, *"Maka janganlah kalian minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera."* Tidak boleh dikatakan bagaimana Allah berfirman bahwa manusia diciptakan (bertabiat) tergesa-gesa dan menjadikannya sebagai watak dasarnya kemudian melarangnya dari apa yang menjadi bagian dari penciptaan dan tabiatnya sendiri. Tidak boleh berkata demikian karena hal itu adalah taklif yang mustahil, karena kami berkata, "Memang benar bahwa manusia bertabiat tergesa-gesa, tetapi dia berkemampuan dalam mengendalikan dirinya untuk bersikap tenang dan pelan-pelan. Persis sebagaimana Dia menciptakan manusia bertabiat menyukai syahwat dan bersamaan dengan itu, ia dijadikan berkemampuan mengendalikan dan menahan diri darinya. (Asy-Syanqithi: 4/152)

Pertanyaan: Bagaimana kamu mengarahkan pengertian dari manusia dijadikan bertabiat tergesa-gesa kemudian Allah melarangnya dari apa yang mereka menjadi bagian dari tabiatnya itu sendiri?

Jawaban: .....

3. *"Andaikata orang-orang kafir itu mengetahui, waktu (di mana) mereka itu tidak mampu mengelakkan api neraka dari muka mereka dan (tidak pula) dari punggung mereka, sedang mereka (tidak pula) mendapat pertolongan, (tentulah mereka tiada meminta disegerakan)."* **(Al-Anbiya': 39)**

وَإِذَا رَءَاكَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِن يَتَّخِذُونَكَ إِلَّا هُزُوًا أَهَٰذَا
ٱلَّذِى يَذْكُرُ ءَالِهَتَكُمْ وَهُم بِذِكْرِ ٱلرَّحْمَٰنِ هُمْ
كَٰفِرُونَ ﴿٣٦﴾ خُلِقَ ٱلْإِنسَٰنُ مِنْ عَجَلٍ ۚ سَأُو۟رِيكُمْ
ءَايَٰتِى فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ ﴿٣٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ
إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣٨﴾ لَوْ يَعْلَمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ حِينَ
لَا يَكُفُّونَ عَن وُجُوهِهِمُ ٱلنَّارَ وَلَا عَن ظُهُورِهِمْ وَلَا
هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٣٩﴾ بَلْ تَأْتِيهِم بَغْتَةً فَتَبْهَتُهُمْ فَلَا
يَسْتَطِيعُونَ رَدَّهَا وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿٤٠﴾ وَلَقَدِ ٱسْتُهْزِئَ
بِرُسُلٍ مِّن قَبْلِكَ فَحَاقَ بِٱلَّذِينَ سَخِرُوا۟ مِنْهُم مَّا كَانُوا۟
بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ مَن يَكْلَؤُكُم بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ
مِنَ ٱلرَّحْمَٰنِ ۚ بَلْ هُمْ عَن ذِكْرِ رَبِّهِم مُّعْرِضُونَ ﴿٤٢﴾
أَمْ لَهُمْ ءَالِهَةٌ تَمْنَعُهُم مِّن دُونِنَا ۚ لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرَ
أَنفُسِهِمْ وَلَا هُم مِّنَّا يُصْحَبُونَ ﴿٤٣﴾ بَلْ مَتَّعْنَا هَٰٓؤُلَآءِ
وَءَابَآءَهُمْ حَتَّىٰ طَالَ عَلَيْهِمُ ٱلْعُمُرُ ۗ أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّا نَأْتِى
ٱلْأَرْضَ نَنقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا ۚ أَفَهُمُ ٱلْغَٰلِبُونَ ﴿٤٤﴾

Muka (wajah) disebut khusus di ayat ini karena ia adalah anggota tubuh manusia paling mulia dan semua organ indra ada pada wajah. Seseorang akan lebih cekatan untuk menghindarkan apa saja dari wajahnya. Kemudian disebutkan pula punggung untuk menerangkan bahwa siksa neraka mengenai seluruh anggota badan mereka. (Ibnu Athiyyah: 4/83)

Pertanyaan: Apa alasan dari penyebutan muka dan punggung secara khusus pada ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Katakanlah, "Siapakah yang dapat memelihara kalian di waktu malam dan siang hari dari (adzab Allah) yang Maha Pemurah?" Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang berpaling dari mengingati Tuhan mereka."* **(Al-Anbiya': 42)**

"Katakanlah, "Siapakah yang dapat memelihara kalian," maksudnya, menjaga dan melindugi kalian. Perkiraan redaksi aslinya adalah, "Katakanlah, "Tidak ada yang menjaga kalian di waktu malam ketika kalian nyenyak tidur dan di waktu siang ketika kalian bangun dan mengurusi urusan kalian." (Al-Qurthubi: 14/207-208)

Pertanyaan: Apakah kamu pernah sehari saja merasakan

Dipindai dengan CamScanner

perlindungan Allah ﷻ atas dirimu pada waktu malam dan siang?

Jawaban: .....

5. *"Katakanlah, "Siapakah yang dapat memelihara kalian di waktu malam dan siang hari dari (adzab Allah) yang Maha Pemurah?" Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang berpaling dari mengingati Tuhan mereka."* **(Al-Anbiya`: 42)**

Waktu malam disebutkan lebih dahulu karena ini adalah waktu-waktu datangnya rasa takut, karena gelap membantu apa saja yang menyebabkan bahaya datang menghampiri targetnya masing-masing seperti manusia, hewan, dan penyakit-penyakit pada tubuh. (Ibnu 'Asyur: 17/74)

Pertanyaan: Mengapa waktu malam didahulukan atas siang pada ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Sebenarnya Kami telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan (hidup di dunia) hingga panjanglah umur mereka."* **(Al-Anbiya`: 44)**

Maksudnya, Kami lapangkan nikmat-nikmat dunia untuk mereka dan bapak-bapak mereka, dan umur mereka pun panjang dalam nikmat yang berlimpah. Lalu mereka mengira bahwa semua kenikmatan itu tidak bisa lenyap. Akhirnya mereka terperdaya dan berpaling dari merenungi hujjah-hujjah Allah ﷻ. (Al-Qurthubi: 14/209)

Pertanyaan: Kapan seorang hamba terperdaya oleh nikmat-nikmat Allah ﷻ?

Jawaban: .....

7. *"Sebenarnya Kami telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan (hidup di dunia) hingga panjanglah umur mereka. Maka apakah mereka tidak melihat bahwa Kami mendatangi negeri (orang kafir), lalu Kami kurangi luasnya dari segala penjurunya. Maka apakah mereka yang menang?"* **(Al-Anbiya`: 44)**

"Sebenarnya Kami telah memberi mereka," maksudnya, Kami melimpahi mereka dengan kenikmatan dan keselamatan di dunia lalu mereka berlebih-lebihan dan melampaui batas serta lalai dari adzab Allah. (Ibnu Jazi: 2/37)

Pertanyaan: Kapan nikmat dan kekayaan menjadi bencana bagi seorang hamba?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَتَبَهَتُهُمْ	Lalu menjadikan mereka bingung
فَحَاقَ	Lalu turun dan menimpa
يَكْلَؤُكُمْ	Melindungi dan menjaga kalian
يُصْحَبُونَ	Dilindungi dan dihindarkan

PRAKTIK AYAT

1. Dengarkan pelajaran yang disampaikan oleh salah seorang ulama, karena di antara tanda berkurangnya usia bumi adalah kematian ulama. Maka jadilah kamu pengganti sepeninggal mereka. Allah berfirman, *"Maka apakah mereka tidak melihat bahwa Kami mendatangi negeri (orang kafir), lalu Kami kurangi luasnya dari segala penjurunya. Maka apakah mereka yang menang?"* **(Al-Anbiya`: 44)**
2. Sampaikan pesan lewat tulisan atau perkataan yang di dalamnya kamu menerangkan bahwa akhir kesudahan yang baik adalah milik orang yang berpegang teguh pada agamanya dan kerugian yang nyata adalah milik orang yang memperolok-olok mereka. Allah berfirman, *"Dan sungguh telah diperolok-olokkan beberapa orang rasul sebelum kamu, maka turunlah kepada orang yang mencemoohkan rasul-rasul itu adzab yang selalu mereka perolok-olokkan."* **(Al-Anbiya`: 41)**
3. Dirikanlah shalat Shubuh berjamaah kemudian tekunlah dalam membaca dzikir pagi dan sore hari untuk mencari perlindungan Allah. Dia berfirman, *"Katakanlah, "Siapakah yang dapat memelihara kalian di waktu malam dan siang hari dari (adzab Allah) yang Maha Pemurah?" Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang berpaling dari mengingati Tuhan mereka."* **(Al-Anbiya`: 42)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tabiat dasar manusia adalah tergesa-gesa. Barangsiapa pasrah menyerah padanya, pasti merugi dan barangsiapa mengubah tabiat ini dengan mendidiknya agar berubah menjadi sabar, lembut dan tenang, niscaya menjadi orang yang beruntung dan menjadi teladan bagi yang lain. Alllah berfirman, *"Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa. Kelak akan Aku perlihatkan kepada kalian tanda-tanda adzab-Ku. Maka janganlah kalian minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera."* **(Al-Anbiya`: 37)**
2. Kenikmatan dan perhiasan dunia menyebabkan kesesatan banyak orang. Allah berfirman, *"Sebenarnya Kami telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan (hidup di dunia) hingga panjanglah umur mereka. Maka apakah mereka tidak melihat bahwa Kami mendatangi negeri (orang kafir), lalu Kami kurangi luasnya dari segala penjurunya."* **(Al-Anbiya`: 44)**
3. Mengamati keadaan dan merenungkan nasib dari umat-umat terdahulu menjadi sebab terhindar dari dosa dan maksiat dan sebab mendekat kepada Allah. Dia berfirman, *"Maka apakah mereka tidak melihat bahwa Kami mendatangi negeri (orang kafir), lalu Kami kurangi luasnya dari segala penjurunya. Maka apakah mereka yang menang?"* **(Al-Anbiya`: 44)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Katakanlah (hai Muhammad), "Sesungguhnya aku hanya memberi peringatan kepada kalian dengan wahyu dan tiadalah orang-orang yang tuli mendengar seruan, apabila mereka diberi peringatan."* **(Al-Anbiya`: 45)**

Diriwayatkan dari Qatadah, ia berkata, "Orang kafir tuli pendengarannya dari kitab Allah. Dia tidak mendengarkannya, tidak mengambil manfaat darinya dan tidak pula merenunginya sebagaimana layaknya orang mukmin dan ahli iman. (Ath-Thabari: 18/450)

Pertanyaan: Apa perbedaan antara orang mukmin dan orang kafir ketika berhadapan dengan kitab Allah?

Jawaban: .....

2. *"Dan tiadalah orang-orang yang tuli mendengar seruan, apabila mereka diberi peringatan."* **(Al-Anbiya`: 45)**

Orang tuli tidak mendengar suara, karena pendengarannya terganggu, rusak dan tidak berfungsi. Syarat mendengarkan suara adalah adanya indra yang bersedia mendengarkan. Begitu juga dengan wahyu. Ia adalah sebab hidupnya hati dan jiwa dan sebab untuk mengenal Allah. Ketika hati tidak mau mendengar hidayah, maka hati dalam kaitannya dengan hidayah dan iman tidak ubahnya seperti orang tuli dengan suara. (As-Sa'di: 524)

Pertanyaan: Apa titik persamaan antara orang-orang kafir dan orang tuli? Bagaimana seseorang melatih dirinya untuk mengambil manfaat dari kitab Allah?

Jawaban: .....

3. *"Dan sesungguhnya, jika mereka ditimpa sedikit saja dari adzab Tuhanmu, pastilah mereka berkata, "Aduhai, celakalah kami, bahwa kami adalah orang yang menganiaya diri sendiri."* **(Al-Anbiya`: 46)**

Maknanya, dan jika mereka tertimpa sedikit saja dari adzab Allah, *"Pastilah mereka berkata, "Aduhai, celakalah kami, bahwa kami adalah orang yang menganiaya diri sendiri."* Maksudnya, melampaui batas lalu mereka sadar ketika pengakuannya sudah tidak lagi berguna sedikitpun. (Al-Qurthubi: 14/211)

Pertanyaan: Bagaimana kondisi manusia ketika tertimpa sedikit saja dari adzab Allah?

Jawaban: .....

4. *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa dan Harun kitab Taurat dan penerangan serta pengajaran bagi orang-orang yang bertakwa."* **(Al-Anbiya`1: 48)**

Orang-orang yang bertakwa disebut secara khusus karena merekalah yang mengambil manfaat darinya secara ilmu pengetahuan dan praktik pengalaman. (As-Sa'di: 525)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang yang bertakwa disebutkan khusus pada ayat ini?

قُلْ إِنَّمَآ أُنذِرُكُم بِٱلْوَحْىِ ۖ وَلَا يَسْمَعُ ٱلصُّمُّ ٱلدُّعَآءَ إِذَا
مَا يُنذَرُونَ ﴿٤٥﴾ وَلَئِن مَّسَّتْهُمْ نَفْحَةٌ مِّنْ عَذَابِ رَبِّكَ
لَيَقُولُنَّ يَٰوَيْلَنَآ إِنَّا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿٤٦﴾ وَنَضَعُ ٱلْمَوَٰزِينَ
ٱلْقِسْطَ لِيَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْـًٔا ۖ وَإِن كَانَ
مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا ۗ وَكَفَىٰ بِنَا حَٰسِبِينَ ﴿٤٧﴾
وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ٱلْفُرْقَانَ وَضِيَآءً وَذِكْرًا
لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٨﴾ ٱلَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِٱلْغَيْبِ وَهُم مِّنَ ٱلسَّاعَةِ
مُشْفِقُونَ ﴿٤٩﴾ وَهَٰذَا ذِكْرٌ مُّبَارَكٌ أَنزَلْنَٰهُ ۚ أَفَأَنتُمْ لَهُۥ
مُنكِرُونَ ﴿٥٠﴾ ۞ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَآ إِبْرَٰهِيمَ رُشْدَهُۥ مِن قَبْلُ وَكُنَّا
بِهِۦ عَٰلِمِينَ ﴿٥١﴾ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦ مَا هَٰذِهِ ٱلتَّمَاثِيلُ ٱلَّتِىٓ
أَنتُمْ لَهَا عَٰكِفُونَ ﴿٥٢﴾ قَالُوا۟ وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا لَهَا عَٰبِدِينَ ﴿٥٣﴾ قَالَ
لَقَدْ كُنتُمْ أَنتُمْ وَءَابَآؤُكُمْ فِى ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٥٤﴾ قَالُوٓا۟ أَجِئْتَنَا
بِٱلْحَقِّ أَمْ أَنتَ مِنَ ٱللَّٰعِبِينَ ﴿٥٥﴾ قَالَ بَل رَّبُّكُمْ رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ ٱلَّذِى فَطَرَهُنَّ وَأَنَا۠ عَلَىٰ ذَٰلِكُم مِّنَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٥٦﴾
وَتَٱللَّهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَٰمَكُم بَعْدَ أَن تُوَلُّوا۟ مُدْبِرِينَ ﴿٥٧﴾

Jawaban: .....

5. *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa dan Harun kitab Taurat dan penerangan serta pengajaran bagi orang-orang yang bertakwa. (Yaitu) orang-orang yang takut terhadap (adzab) Tuhan mereka, saat mereka tidak terlihat (orang)."* **(Al-Anbiya`1: 48-49)**

Maksudnya, mereka takut dari siksa Allah dalam posisi tidak diketahui dan tidak terlihat oleh siapapun. Apabila dalam posisi terlihat orang banyak, tentu mereka akan lebih menjaga diri dari perkara haram dan melakukan apa yang diwajibkan. (As-Sa'di: 525)

Pertanyaan: Apa hikmah dari dibatasinya ketakutan dengan kondisi tidak terlihat orang?

Jawaban: .....

6. *"Dan Al-Qur`an ini adalah suatu kitab (peringatan) yang mempunyai berkah yang telah Kami turunkan. Maka mengapakah kalian mengingkarinya?"* **(Al-Anbiya`: 50)**

Pelukisan Al-Qur`an dengan sesuatu yang mempunyai berkah ini, mencakup seluruh aspek kebaikan, karena esensi

Dipindai dengan CamScanner

berkah adalah bertambahnya kebaikan. Al-Qur`an, seluruh isinya, adalah kebaikan dari aspek kefasihan dan keindahan kata-katanya, kecepatan menghafalnya dan kemudahan membacanya. Al-Qur`an juga adalah kebaikan karena memuat segala macam kalam, hikmah, syariat dan keindahan-keindahan Balaghah. Itulah sebabnya banyak umat di segala zaman merasakan hidayah darinya dan orang-orang yang beriman kepadanya memperoleh manfaat luar biasa darinya. (Ibnu 'Asyur: 17/90)

Pertanyaan: Sebutkan macam-macam keberkahan Al-Qur`an!

Jawaban: .....

7. *"Demi Allah, sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhala kalian sesudah kalian pergi meninggalkannya."* **(Al-Anbiya`: 57)**

Ibrahim menyampaikan bahwa dirinya tidak cukup beradu argumen dengan mereka saja. Lebih dari itu, ia akan menghancurkan berhala-berhala sesembahan mereka. Perbuatan nekat ini hanya dilakukan oleh orang yang sangat percaya kepada Allah dan orang yang merelakan dirinya memikul penderitaan demi membela agama. (Al-Qurthubi: 14/216-217)

Pertanyaan: Jelaskan sampai sejauh mana keyakinan Ibrahim kepada Tuhannya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أُنذِرُكُم	Aku akan menakut-nakuti kalian
نَفْحَةٌ	Bagian kecil
مِثْقَالَ حَبَّةٍ	Apa yang sepadan dengan seberat biji sawi
فَطَرَهُنَّ	Menciptakan itu semua
لَأَكِيدَنَّ	Sungguh aku akan berbuat tipu daya dan aku akan menghancurkan
مُدْبِرِينَ	Pergi meninggalkan

PRAKTIK AYAT

1. Ingatkan salah satu teman atau kerabatmu pada ayat Al-Qur`an dan hadits Nabi. Allah berfirman, *"Katakanlah (wahai Muhammad), "Sesungguhnya aku hanya memberi peringatan kepada kalian dengan wahyu."* **(Al-Anbiya`: 45)**
2. Hari ini cobalah ingat orang yang pernah kamu zhalimi menyangkut harta, kehormatan atau kebenaran kemudian minta maaflah kepadanya sebelum nanti kamu tidak mampu berbuat apa-apa. Allah berfirman, *"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan."* **(Al-Anbiya`: 47)**
3. Renungkan kisah Ibrahim dan galilah dua cara yang efektif dan ampuh dalam berdebat dan mencegah kemungkaran. Allah berfirman, *"(Ingatlah), ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya, "Patung-patung apakah ini yang kalian tekun beribadah kepadanya?"* **(Al-Anbiya`: 52)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berlebih-lebihan dalam mencintai sesuatu mewariskan ketulian hingga ia tidak melihat kecuali apa yang disukainya saja. Allah berfirman, *"Katakanlah (hai Muhammad), "Sesungguhnya aku hanya memberi peringatan kepada kalian dengan wahyu dan tiadalah orang-orang yang tuli mendengar seruan, apabila mereka diberi peringatan."* **(Al-Anbiya`: 45)**
2. Orang yang kuat dalam berhujjah dan menyakinkan lawan bicara adalah ia yang mampu mempergunakan dalil-dalil wahyu dari Al-Qur`an dan sunnah dalam setiap seruan dakwah dan nasehatnya. Allah berfirman, *"Katakanlah (hai Muhammad), "Sesungguhnya aku hanya memberi peringatan kepada kalian dengan wahyu."* **(Al-Anbiya`: 45)**
3. Penderitaan dan kesulitan yang menimpamu di dunia adalah sebuah peringatan untuk dirimu. Ia sejatinya sedang mengingatkanmu tentang adzab Allah sekaligus penyemangat yang mendorongmu agar bertaubat dan memohon ampunan. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya, jika mereka ditimpa sedikit saja dari adzab Tuhanmu, pastilah mereka berkata, "Aduhai, celakalah kami, bahwa kami adalah orang yang menganiaya diri sendiri."* **(Al-Anbiya`: 46)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) bagi mereka."* **(Al-Anbiya': 58)**

Dan amatilah kewaspadaan luar biasa dalam ayat ini! Segala sesuatu yang dibenci di sisi Allah tidak pantas dilekatkan kepada kata-kata pengagungan kecuali bila disandarkan kepada kalangannya sendiri. Sebagaimana ketika Nabi berkirim surat kepada raja-raja penguasa bumi yang musyrik, beliau berkata, "Kepada penguasa Persia," atau, "Kepada penguasa Romawi," dan sejenisnya. Beliau tidak mengatakan, "Kepada penguasa agung." Di sini Allah berfirman, *"Kecuali yang terbesar bagi mereka,"* Dia tidak berfirman, *"Kecuali yang terbesar dari patung-patung mereka."* Inilah yang seyogianya diperhatikan bahwa kita harus berhati-hati dari mengagung-agungkan sesuatu yang dihinakan oleh Allah, kecuali bila disandarkan kepada orang yang mengagungkannya. (As-Sa'di: 526)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ melukiskan berhala dengan ungkapan, *"Yang terbesar bagi mereka."*?

Jawaban:.....

2. *"Maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara."* **(Al-Anbiya': 63)**

Tiada Nabi Ibrahim bermaksud demikian kecuali agar mereka sadar dengan sendirinya, sehingga mereka semua mengakui bahwa sesembahan mereka itu ternyata tidak bisa berbicara. Tidak mungkin keluar kata-kata dari berhala ini karena ia hanya sebongkah benda mati. (Ibnu Katsir: 3/178)

Pertanyaan: Apa tujuan yang dikehendaki Ibrahim dari pertanyaan di atas?

Jawaban:.....

3. *"Kemudian kepala mereka jadi tertunduk (lalu berkata), "Sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara."* **(Al-Anbiya': 65)**

"Kemudian kepala mereka jadi tertunduk," sebagai kiasan atas keberpalingan mereka dari mengakui kebenaran dan memilih untuk tetap berada dalam kebatilan dan menentang dirinya. Lalu mereka berkata, *"Sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara."* Maksudnya, mengapa kamu menyuruh kami menanyai berhala-berhala itu? Jadi mereka mengakui kalau patung sesembahan mereka tidak bisa berbicara. Kendati demikian, mereka tetap menyembahnya. Ini adalah puncak kesesatan dari perbuatan mereka sekaligus ujung keangkuhan dan kecongkakan mereka dalam berdebat dengan Ibrahim. (Ibnu Jazi: 2/39)

Pertanyaan: Bagaimana kebiasaan orang-orang sesat apabila telah tampak oleh mereka kebenaran?

Jawaban:.....

فَجَعَلَهُمْ جُذَٰذًا إِلَّا كَبِيرًا لَّهُمْ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ
(٥٨) قَالُوا مَن فَعَلَ هَٰذَا بِـَٔالِهَتِنَآ إِنَّهُۥ لَمِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ (٥٩)
قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُۥٓ إِبْرَٰهِيمُ (٦٠) قَالُوا۟ فَأْتُوا۟
بِهِۦ عَلَىٰٓ أَعْيُنِ ٱلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشْهَدُونَ (٦١) قَالُوٓا۟ ءَأَنتَ
فَعَلْتَ هَٰذَا بِـَٔالِهَتِنَا يَٰٓإِبْرَٰهِيمُ (٦٢) قَالَ بَلْ فَعَلَهُۥ كَبِيرُهُمْ
هَٰذَا فَسْـَٔلُوهُمْ إِن كَانُوا۟ يَنطِقُونَ (٦٣) فَرَجَعُوٓا۟ إِلَىٰٓ
أَنفُسِهِمْ فَقَالُوٓا۟ إِنَّكُمْ أَنتُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ (٦٤) ثُمَّ نُكِسُوا۟
عَلَىٰ رُءُوسِهِمْ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا هَٰٓؤُلَآءِ يَنطِقُونَ (٦٥) قَالَ
أَفَتَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَنفَعُكُمْ شَيْـًٔا وَلَا
يَضُرُّكُمْ (٦٦) أُفٍّ لَّكُمْ وَلِمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ
أَفَلَا تَعْقِلُونَ (٦٧) قَالُوا۟ حَرِّقُوهُ وَٱنصُرُوٓا۟ ءَالِهَتَكُمْ إِن كُنتُمْ
فَٰعِلِينَ (٦٨) قُلْنَا يَٰنَارُ كُونِى بَرْدًا وَسَلَٰمًا عَلَىٰٓ إِبْرَٰهِيمَ
(٦٩) وَأَرَادُوا۟ بِهِۦ كَيْدًا فَجَعَلْنَٰهُمُ ٱلْأَخْسَرِينَ (٧٠) وَنَجَّيْنَٰهُ
وَلُوطًا إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلَّتِى بَٰرَكْنَا فِيهَا لِلْعَٰلَمِينَ (٧١) وَوَهَبْنَا
لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ نَافِلَةً ۖ وَكُلًّا جَعَلْنَا صَٰلِحِينَ (٧٢)

4. *"Mereka berkata, "Bakarlah Dia dan bantulah tuhan-tuhan kalian, jika kalian benar-benar hendak bertindak."* **(Al-Anbiya': 68)**

Ketika hujjah argumentasi mereka sudah tersangkal dan kelemahan mereka sudah terpampang, lalu kebenaran telah tampak dan kebatilan telah terpental, mereka justru beralih memanfaatkan kedudukan raja mereka. Mereka katakan, *"Bakarlah Dia dan bantulah tuhan-tuhan kalian."* (Ibnu Katsir: 3/179)

Pertanyaan: Bagaimana cara yang terakhir digunakan oleh orang-orang yang sudah tidak menemukan bukti penguat atas apa yang mereka katakan?

Jawaban:.....

5. *"Kami berfirman, "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim."* **(Al-Anbiya': 69)**

Diriwayatkan dari Abu Al-Aliyah, ia berkata, "Seandainya Allah tidak berfirman, *"Dan menjadi keselamatanlah,"* niscaya dinginnya api lebih menyiksa Ibrahim daripada panasnya. Dan seandainya Allah tidak berfirman, *"Bagi Ibrahim,"* niscaya

Dipindai dengan CamScanner

dinginnya api akan abadi selama-lamanya." (Asy-Syanqithi: 4/163)

Pertanyaan: Mengapa datang perintah kepada api agar menjadi keselamatan? Mengapa keselamatan api diperuntukkan bagi Ibrahim secara khusus?

Jawaban:.....

6. *"Dan Kami selamatkan Ibrahim dan Luth ke sebuah negeri yang Kami telah memberkahinya untuk sekalian manusia."* **(Al-Anbiya`: 71)**

Negeri yang dimaksud adalah tanah Syam. Ibrahim dan Luth berangkat ke sana dari Irak. Keberkahan Syam terletak pada kesuburan tanah-tanahnya dan banyaknya nabi yang berada di sana. (Ibnu Jazi: 2/40)

Pertanyaan: Bagaimana jenis keberkahan yang ada di tanah Syam?

Jawaban:.....

7. *"Dan Kami telah memberikan kepada-Nya (Ibrahim) Ishak dan Ya'qub, sebagai suatu tambahan anugerah (dari Kami) Dan masing-masingnya Kami jadikan orang-orang yang shaleh."* **(Al-Anbiya`: 72)**

"Dan Kami telah memberikan kepada-Nya (Ibrahim) Ishaq dan Ya'qub, sebagai suatu tambahan anugerah (dari Kami)," maksudnya adalah tambahan nikmat untuknya, karena ia berdoa untuk Ishaq lalu ditambahkan untuknya Ya'qub tanpa ia berdoa. Oleh karena itu, nikmat memiliki keturunan (Ya'qub) adalah tambahan anugerah atas apa yang ia mintakan ketika berdoa, *"Wahai Tuhanku, berilah untukku sebagian dari orang-orang shaleh."* Anaknya anak (cucu) disebut juga dengan *Nafilah* karena ia adalah tambahan (turunan) dari anak. (Al-Qurthubi: 14/230)

Pertanyaan: Para ulama berkata, "Apabila seorang hamba tulus dan jujur dengan Allah, niscaya Dia akan memberinya melebihi apa yang ia harapkan." Buktikan pernyataan di atas dengan ayat ini!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
جُذَٰذًا	Kepingan-kepingan kecil
عَلَىٰٓ أَعۡيُنِ ٱلنَّاسِ	Terlihat orang banyak
نُكِسُواْ عَلَىٰ رُءُوسِهِمۡ	Berpaling kepada sikap keras kepala mereka
أُفٍّ لَّكُمۡ	Celaka kalian
نَافِلَةً	Tambahan dari apa yang dia minta

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah buku tentang metode dan teknik berdialog, meyakinkan lawan bicara dan menyampaikan argumentasi lalu pelajari semua itu lewat mengamati dialog-dialog Al-Qur`an dan sunnah. Allah berfirman, *"Ibrahim menjawab, "Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara. Maka mereka telah kembali kepada kesadaran lalu mereka berkata, "Sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri)."* **(Al-Anbiya`: 63-64)**
2. Mintalah kepada Allah ﷻ agar menganugerahimu keturunan (anak cucu) yang shaleh. Allah berfirman, *"Dan Kami telah memberikan kepada-Nya (Ibrahim) Ishak dan Ya'qub, sebagai suatu tambahan anugerah (dari Kami) Dan masing-masingnya Kami jadikan orang-orang yang shaleh."* **(Al-Anbiya`: 72)**
3. Mendekatlah kepada Allah ﷻ dengan menjalankan satu dari sekian banyak ketaatan, maka Allah akan menyelamatkan dirimu dengannya di kala kesusahan. Allah berfirman, *"Kami berfirman, "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim."* **(Al-Anbiya`: 69)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Salah satu bentuk kecaman paling keras adalah mengecam perbuatan mereka dengan kata-kata mereka sendiri. Allah berfirman, *"Ibrahim menjawab, "Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara. Maka mereka telah kembali kepada kesadaran lalu mereka berkata, "Sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri)."* **(Al-Anbiya`: 63-64)**
2. Hidayah tidak sekadar karena kecerdasan dan kedudukan tinggi di mata manusia. Hidayah adalah murni anugerah dari Tuhan. Allah berfirman, *"Maka mereka telah kembali kepada kesadaran lalu mereka berkata, "Sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri) Kemudian kepala mereka jadi tertunduk (lalu berkata), "Sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara."* **(Al-Anbiya`: 64-65)**
3. Keras kepala dan angkuh menghalangi seseorang dari kebaikan dunia dan akhirat. Allah berfirman, *"Kemudian kepala mereka jadi tertunduk (lalu berkata), "Sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara."* **(Al-Anbiya`: 65)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami."* **(Al-Anbiya': 73)**

Ini termasuk di antara nikmat terbesar yang Allah ﷻ anugerahkan kepada hamba-Nya. Yakni menjadi imam yang menjadi perantara bagi banyak orang memperoleh petunjuk dan imam yang diikuti banyak orang. (As-Sa'di: 527)

Pertanyaan: Manfaat apa yang bisa dipetik dari Allah kepada Ibrahim dan keturunannya dengan dijadikannya mereka imam (pemimpin) bagi manusia?

Jawaban:.....

2. *"Dan telah Kami wahyukan kepada mereka agar mengerjakan kebajikan, mendirikan shalat dan menunaikan zakat."* **(Al-Anbiya': 73)**

"Dan telah Kami wahyukan kepada mereka agar mengerjakan kebajikan," mencakup seluruh kebaikan yang menyangkut hak Allah dan hak sesama hamba. *"Mendirikan shalat dan menunaikan zakat,"* termasuk dari teknik menyambungkan kata khusus kepada kata umum karena kemuliaan dan keutamaan yang ada pada dua ibadah ini. Selain itu, karena orang yang menjalankan shalat dan zakat dengan sempurna sesuai yang diperintahkan, berarti ia telah menegakkan agamanya. Dan barangsiapa menyia-nyiakan shalat dan zakat, berarti ia akan lebih menyia-nyiakan ibadah-ibadah yang lain. Ditambah lagi, shalat merupakan sebaik-baik amal ibadah yang memuat hak Allah dan zakat adalah sebaik-baik amal ibadah yang memuat kebaikan untuk sesama ciptaan-Nya. (As-Sa'di: 527)

Pertanyaan: Mengapa shalat dan zakat disebutkan khusus padahal keduanya sudah termasuk dalam keumuman ibadah?

Jawaban:.....

3. *"Dan (ingatlah kisah) Dawud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. Dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu. Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat), dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu."* **(Al-Anbiya': 78-79)**

"Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum," maksudnya, Kami memahamkan ia dalam kasus tanaman ini. Bukan berarti Allah ﷻ tidak memahamkan Dawud dalam urusan yang lain. Itulah sebabnya kasus tanaman disebutkan dengan lugas. Hal ini dibuktikan dengan kalimat, *"Dan kepada masing-masing,"* baik Dawud dan Sulaiman, *"telah Kami berikan hikmah dan ilmu."*

Ayat ini menunjukkan bahwa seorang hakim itu bisa benar dan bisa keliru. Tidak boleh mencela hakim yang keliru memutuskan setelah bekerja keras mengambil keputusan. (As-Sa'di: 528)

وَجَعَلْنَٰهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِمْ فِعْلَ
ٱلْخَيْرَٰتِ وَإِقَامَ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءَ ٱلزَّكَوٰةِ ۖ وَكَانُوا۟ لَنَا
عَٰبِدِينَ ﴿٧٣﴾ وَلُوطًا ءَاتَيْنَٰهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَنَجَّيْنَٰهُ مِنَ
ٱلْقَرْيَةِ ٱلَّتِى كَانَت تَّعْمَلُ ٱلْخَبَٰٓئِثَ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمَ سَوْءٍ
فَٰسِقِينَ ﴿٧٤﴾ وَأَدْخَلْنَٰهُ فِى رَحْمَتِنَآ ۖ إِنَّهُۥ مِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ
﴿٧٥﴾ وَنُوحًا إِذْ نَادَىٰ مِن قَبْلُ فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ فَنَجَّيْنَٰهُ
وَأَهْلَهُۥ مِنَ ٱلْكَرْبِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٧٦﴾ وَنَصَرْنَٰهُ مِنَ ٱلْقَوْمِ
ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَآ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمَ سَوْءٍ فَأَغْرَقْنَٰهُمْ
أَجْمَعِينَ ﴿٧٧﴾ وَدَاوُۥدَ وَسُلَيْمَٰنَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِى ٱلْحَرْثِ
إِذْ نَفَشَتْ فِيهِ غَنَمُ ٱلْقَوْمِ ۖ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَٰهِدِينَ ﴿٧٨﴾
فَفَهَّمْنَٰهَا سُلَيْمَٰنَ ۚ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَسَخَّرْنَا
مَعَ دَاوُۥدَ ٱلْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَٱلطَّيْرَ ۚ وَكُنَّا فَٰعِلِينَ ﴿٧٩﴾
وَعَلَّمْنَٰهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِتُحْصِنَكُم مِّنۢ بَأْسِكُمْ ۖ
فَهَلْ أَنتُمْ شَٰكِرُونَ ﴿٨٠﴾ وَلِسُلَيْمَٰنَ ٱلرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِى بِأَمْرِهِۦٓ
إِلَى ٱلْأَرْضِ ٱلَّتِى بَٰرَكْنَا فِيهَا ۚ وَكُنَّا بِكُلِّ شَىْءٍ عَٰلِمِينَ ﴿٨١﴾

Pertanyaan: Kapan seorang hakim, qadhi, guru atau orang tua mesti dimaklumi atas kesalahan yang mereka perbuat?

Jawaban:.....

4. *"Dan (ingatlah kisah) Dawud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. Dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu. Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat), dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu."* **(Al-Anbiya': 78-79)**

Al-Hasan berkata, "Kalau bukan karena ayat ini, niscaya aku akan mengatakan bahwa semau hakim itu pasti celaka. Akan tetapi aku memuji Sulaiman atas keputusan tepatnya dan memaklumi Dawud atas ijtihadnya." (Al-Qurthubi: 14/237)

Pertanyaan: Jelaskan rahmat Allah bagi para ulama dan hakim dalam ayat ini!

Jawaban:.....

5. *"Dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-*

Dipindai dengan CamScanner

burung, semua bertasbih bersama Dawud." **(Al-Anbiya': 79)**

Hal ini adalah karena Dawud adalah manusia yang paling menghamba kepada Tuhannya dan paling banyak memanjatkan dzikir, tasbih dan kalimat-kalimat pengagungan untuk-Nya. (As-Sa'di: 528)

Pertanyaan: Mengapa Allah mengistimewakan Dawud dengan kekhususan ini, yakni gunung dan burung pun ikut bertasbih bersamanya?

Jawaban: .....

6. *"Dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Dawud. Dan Kamilah yang melakukannya."* **(Al-Anbiya': 79)**

Tampak jelas bahwa kalimat, *"Dan Kamilah yang melakukannya,"* menjadi penguat bagi kalimat, *"Dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Dawud."* Konsekuensi dari penegasan ini adalah bahwa urusan menundukkan gunung dan menjadikannya ikut bertasbih adalah sebuah keajaiban yang luar biasa—sesuatu yang kerap didustakan oleh orang-orang kafir yang bodoh. (Asy-Syanqithi: 4/232)

Pertanyaan: Apa korelasi ayat ini ditutup dengan kalimat, *"Dan Kamilah yang melakukannya."*?

Jawaban: .....

7. *"Dan telah Kami ajarkan kepada Dawud membuat baju besi untuk kalian, guna memelihara kalian dalam peperangan kalian. Maka hendaklah kalian bersyukur (kepada Allah)."* **(Al-Anbiya': 80)**

Bentuk syukur hamba kepada Tuhannya adalah mempergunakan semua nikmat untuk memudahkan dirinya menjalankan ketaatan. Adapun bentuk syukur Tuhan kepada hamba-Nya adalah membalasnya dengan pahala berlimpah atas amal ibadahnya yang sedikit. (Asy-Syanqithi: 4/234)

Pertanyaan: Kapan seorang manusia disebut sebagai hamba yang pandai bersyukur? Dan bagaimana Allah ﷻ bersyukur kepada hamba-Nya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
قَوْمَ سَوْءٍ	Kaum yang jahat dan gemar berbuat keji
نَفَشَتْ	Kambing berkeliaran pada malam hari tanpa ditemani penggembalanya
صَنْعَةَ لَبُوسٍ	Untuk melindungi kalian
لِتُحْصِنَكُمْ	Peperangan kalian
بَأْسِكُمْ	Sangat kencang
عَاصِفَةً	

PRAKTIK AYAT

1. Bantulah meringankan penderitaan orang yang sedang tertimpa musibah, sedekahkanlah sebagian hartamu di jalan Allah atau laksanakanlah puasa sunnah sebagai bentuk ketaatanmu kepada Allah. Dia berfirman, *"Dan telah Kami wahyukan kepada mereka agar mengerjakan kebajikan, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah."* **(Al-Anbiya': 73)**
2. Ucapkanlah doa, *"Allahumma yaa Mu'alima Ibrahim Alimni, yaa Mufahima Sulaiman Fahimni"* (Ya Allah, Wahai Tuhan yang mengajarkan pengetahuan kepada Ibrahim, ajarkanlah pengetahuan kepadaku dan Wahai Tuhan yang menganugerhakan pemahaman kepada Sulaiman, anugerahkanlah pemahaman kepadaku.) Allah berfirman, *"Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat), dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu."* **(Al-Anbiya': 79)**
3. Ikutilah kegiatan kursus yang di sana kamu bisa belajar keterampilan tertentu yang berguna. Allah berfirman, *"Dan telah Kami ajarkan kepada Dawud membuat baju besi untuk kalian, guna memelihara kalian dalam peperangan kalian. Maka hendaklah kalian bersyukur (kepada Allah)."* **(Al-Anbiya': 80)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Keutamaan dakwah dan kemuliaan orang-orang yang berjuang di jalannya. Allah berfirman, *"Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami. Dan telah Kami wahyukan kepada mereka agar mengerjakan kebajikan, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan hanya kepada kamilah mereka selalu menyembah."* **(Al-Anbiya': 73)**
2. Ketika perbuatan keji sudah merajalela di tengah-tengah umat, maka mereka sudah menjadi wajib dibinasakan. Allah berfirman, *"Dan kepada Luth, Kami telah berikan hikmah dan ilmu, dan telah Kami selamatkan dia dari (adzab yang telah menimpa penduduk) kota yang mengerjakan perbuatan keji. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik."* **(Al-Anbiya': 74)**
3. Di kala kesusahan, berlindunglah kepada Allah semata karena tidak ada kemudahan dan jalan keluar kecuali datang dari sisi-Nya. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah kisah) Nuh, sebelum itu ketika dia berdoa, dan Kami memperkenankan doanya, lalu Kami selamatkan dia beserta keluarganya dari bencana yang besar."* **(Al-Anbiya': 76)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan (ingatlah kisah) Ayyub, ketika ia menyeru Tuhannya, "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua penyayang." Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah."* **(Al-Anbiya`: 83-84)**

"Dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah." Maksudnya, kami menjadikan ia sebagai teladan supaya orang yang tertimpa musibah tidak berprasangka bahwa Kami berbuat demikian atas mereka karena hinanya mereka di sisi Kami dan supaya mereka meneladani Ayyub dalam kesabarannya menerima semua ketetapan Allah dan ujian-Nya terhadap hamba-hamba-Nya dengan apa yang dikehendaki-Nya. (Ibnu Katsir: 3/185)

Pertanyaan: Apa alasan yang mendasari Nabi Ayyub menjadi teladan bagi orang-orang yang menyembah Allah ﷻ?

Jawaban: .....

2. *"Sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah."* **(Al-Anbiya`: 84)**

Kami menguji Ayyub عليه السلام untuk membesarkan pahalanya kelak, *"Dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah."* Yang mengingatkan mereka karena bila mereka mengingat serangkaian ujian yang menimpa Ayyub *'Alaihissalam* dan bagaimana ia bersabar menerimanya (sedang ia adalah orang terbaik pada masanya), maka mereka akan bisa menguatkan dirinya untuk bersabar atas kesusahan-kesusahan dunia seperti yang dilakukan Ayyub. Kisahnya akan menjadi pengingat bagi mereka untuk tiada berhenti beribadah dan menahan penderitaan. (Al-Qurthubi: 14/263)

Pertanyaan: Jelaskan hikmah di balik Allah ﷻ menceritakan ujian-Nya terhadap Nabi Ayyub!

Jawaban: .....

3. *"Kami telah memasukkan mereka ke dalam rahmat Kami. Sesungguhnya mereka termasuk orang-orang yang shaleh."* **(Al-Anbiya`: 86)**

Allah juga menggambarkan mereka sebagai pribadi yang shaleh. Keshalehan ini meliputi keshalehan hati dengan sebetul-betul mengenali Allah (makrifat), mencintai dan kembali kepada-Nya setiap waktu; keshalehan lisan dengan mulut yang selalu basah menyebut Allah; dan keshalehan anggota badan dengan sibuk mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. (As-Sa'di: 529)

Pertanyaan: Kapan seorang hamba dilekati dengan sifat shaleh?

وَمِنَ ٱلشَّيَٰطِينِ مَن يَغُوصُونَ لَهُۥ وَيَعْمَلُونَ عَمَلًا دُونَ
ذَٰلِكَ ۖ وَكُنَّا لَهُمْ حَٰفِظِينَ ﴿٨٢﴾ ۞ وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ
رَبَّهُۥٓ أَنِّى مَسَّنِىَ ٱلضُّرُّ وَأَنتَ أَرْحَمُ ٱلرَّٰحِمِينَ ﴿٨٣﴾
فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ فَكَشَفْنَا مَا بِهِۦ مِن ضُرٍّ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ أَهْلَهُۥ
وَمِثْلَهُم مَّعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِندِنَا وَذِكْرَىٰ لِلْعَٰبِدِينَ
﴿٨٤﴾ وَإِسْمَٰعِيلَ وَإِدْرِيسَ وَذَا ٱلْكِفْلِ ۖ كُلٌّ مِّنَ ٱلصَّٰبِرِينَ
﴿٨٥﴾ وَأَدْخَلْنَٰهُمْ فِى رَحْمَتِنَآ ۖ إِنَّهُم مِّنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٨٦﴾
وَذَا ٱلنُّونِ إِذ ذَّهَبَ مُغَٰضِبًا فَظَنَّ أَن لَّن نَّقْدِرَ عَلَيْهِ
فَنَادَىٰ فِى ٱلظُّلُمَٰتِ أَن لَّآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنتَ سُبْحَٰنَكَ إِنِّى
كُنتُ مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٨٧﴾ فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ وَنَجَّيْنَٰهُ
مِنَ ٱلْغَمِّ ۚ وَكَذَٰلِكَ نُنجِى ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٨٨﴾ وَزَكَرِيَّآ
إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥ رَبِّ لَا تَذَرْنِى فَرْدًا وَأَنتَ خَيْرُ ٱلْوَٰرِثِينَ
﴿٨٩﴾ فَٱسْتَجَبْنَا لَهُۥ وَوَهَبْنَا لَهُۥ يَحْيَىٰ وَأَصْلَحْنَا
لَهُۥ زَوْجَهُۥٓ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ
وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا وَرَهَبًا ۖ وَكَانُوا۟ لَنَا خَٰشِعِينَ ﴿٩٠﴾

Jawaban: .....

4. *"Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan-keadaan yang sangat gelap, "Tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim."* **(Al-Anbiya`: 87)**

"Maka ia menyeru dalam keadaan-keadaan yang sangat gelap," maksudnya, kegelapan malam, kegelapan lautan, dan kegelapan perut ikan paus. (Ibnu Jazi: 2/43)

Pertanyaan: Kegelapan-kegelapan apakah yang Nabi Yunus *'Alaihissalam* berada di dalamnya? Kemudian jelaskan dengan singkat efek dari dzikir dalam menghilangkan kesusahan!

Jawaban: .....

5. *"Tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim."* **(Al-Anbiya`: 87)**

Nabi Yunus عليه السلام berikrar mengakui sempurnanya ketuhanan Allah dengan mengucapkan, *"Tidak ada Tuhan selain*

JUZ 17

Dipindai dengan CamScanner

Engkau." Kemudian ia mensucikan-Nya dari segala kekurangan, aib dan hal-hal buruk dengan mengucapkan, *"Maha suci Engkau."* Lalu ia mengakui kezhaliman yang diperbuatnya atas dirinya sendiri dengan berkata, *"Sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim."* (As-Sa'di: 529)

Pertanyaan: Doa ini memuat tiga hal yang membuat Nabi Yunus *'Alaihissalam* pantas untuk diselamatkan dari perut ikan paus. Sebutkan ketiga hal itu!

Jawaban: .....

6. *"Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman."* **(Al-Anbiya': 88)**

Maksudnya, apabila mereka berada dalam kesusahan dan berdoa kepada Kami sembari kembali mendekat kepada Kami, terlebih apabila mereka memanjatkan doa ini ketika sedang tertimpa musibah. (Ibnu Katsir: 3/187)

Pertanyaan: Sebutkan cara ideal untuk selamat dari penderitaan dan kesusahan sebagaimana ditunjukkan oleh ayat ini!

Jawaban: .....

7. *"Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan istrinya dapat mengandung."* **(Al-Anbiya': 90)**

"Dan Kami jadikan istrinya dapat mengandung," setelah lama mandul. Rahimnya tidak bisa hamil kemudian Allah menjadikan rahimnya bisa menampung janin karena demi Nabi-Nya, Zakariya عليه السلام. Inilah salah satu berkah orang yang shaleh: orang di sekitarnya turut terkena percikan berkah. Maka lahirlah Yahya di antara dua orang tua yang shaleh itu. (As-Sa'di: 530)

Pertanyaan: Dengan berdasar pada ayat ini, bagaimana orang shaleh itu menjadi berkah bagi teman hidup yang menemaninya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَغُوصُونَ لَهُۥ	Mereka menyelam di lautan untuk mengeluarkan mutiara
نَّقْدِرَ عَلَيْهِ	Kami tidak menjadikannya susah di dalam perut ikan paus dan tidak menghukumnya
خَيْرُ ٱلْوَٰرِثِينَ	Sebaik-baik pewaris dan sebaik-baik orang yang menggantikanku dengan kebaikan
رَغَبًا وَرَهَبًا	Berharap akan pahala dan takut dari siksa

PRAKTIK AYAT

1. Ceritakan satu kisah dari Al-Qur'an tentang perjalanan hidup para nabi kepada saudaramu atau anak-anakmu, sambil menjelaskan hikmah dan pelajaran penting yang terkandung di dalamnya. Allah berfirman, *"Sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah."* **(Al-Anbiya': 84)**
2. Ingatlah dosa yang pernah kamu perbuat lalu kamu tertimpa musibah setelahnya, kemudian ucapkan, *"Tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim."* **(Al-Anbiya': 87)**
3. Bersegeralah menunaikan shalat lima waktu tepat sesudah mendengar panggilan adzan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik."* **(Al-Anbiya': 90)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Apabila kamu tertimpa suatu marabahaya, maka jangan ragu dalam berdoa kepada Allah sembari menengadahkan tangan. Allah berfirman, *"(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua penyayang."* **(Al-Anbiya': 83)**
2. Apabila penderitaan semakin berat kamu rasakan, maka ingatlah kisah Nabi Ayyub, Yusuf atau Muhammad, niscaya akan kamu temukan pelipur untuk lara dukamu. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah kisah) Ayyub, ketika ia menyeru Tuhannya, "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua penyayang." Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah."* **(Al-Anbiya': 83-84)**
3. Kedudukan sabar amatlah tinggi. Begitu pula dengan syukur. Yang pertama berkaitan dengan musibah dan yang kedua berkenaan dengan kenikmatan. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris dan Dzulkifli. Semua mereka termasuk orang-orang yang sabar."* **(Al-Anbiya': 85)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan (ingatlah kisah) Maryam yang telah memelihara kehormatannya, lalu Kami tiupkan ke dalam (tubuh)nya ruh dari Kami dan Kami jadikan dia dan anaknya tanda (kekuasaan Allah) yang besar bagi semesta alam."* **(Al-Anbiya': 91)**

Allah ﷻ menuturkan kisah Maryam dan putranya, Isa berbarengan dengan kisah Zakariya dan putranya, Yahya. Pertama-tama Allah menceritakan kisah Zakariya kemudian menyambungnya dengan kisah Maryam, karena kisah pertama erat kaitannya dengan kisah kedua. Dalam kisah pertama, seorang bayi lahir dari ayah yang sudah tua dan berusia lanjut dan ibu yang berstatus mandul dan tidak pernah melahirkan anak di waktu mudanya. Kemudian Allah menceritakan kisah yang lebih menakjubkan dari itu. Yaitu, ada bayi yang lahir dari seorang ibu tanpa bapak. Seperti inilah kisah keduanya ada dalam Surat Ali 'Imran, Maryam dan Surat Al-Anbiya' ini. (Ibnu Katsir: 3/189)

Pertanyaan: Sering kali kisah Maryam dan Isa diceritakan berbarengan dengan kisah Yahya dan Zakariya. Mengapa?

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kalian semua, agama yang satu dan Aku adalah Tuhan kalian, maka sembahlah Aku."* **(Al-Anbiya': 92)**

Para rasul yang disebutkan itu sesungguhnya seagama dengan kalian. Mereka adalah pemimpin kalian yang harus kalian patuhi dan yang petunjuk mereka kalian harus ikuti. Mereka semua beragama satu, berjalan satu dan bertuhan satu juga. Itulah mengapa, Allah berfirman, *"Dan Aku adalah Tuhan kalian."* (As-Sa'di: 530)

Pertanyaan: Bagaimana semua rasul dan para pengikutnya itu dikatakan beragama satu?

Jawaban: .....

3. *"Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kalian semua, agama yang satu dan Aku adalah Tuhan kalian, maka sembahlah Aku. Dan mereka telah memotong-motong urusan (agama) mereka di antara mereka. Kepada Kamilah masing-masing golongan itu akan kembali."* **(Al-Anbiya': 92-93)**

Agama tauhid ini adalah agama kalian, selama itu adalah agama yang satu dan kalian bersepakat dalam ajaran tauhid. Apabila kalian bercerai berai dan bertikai, maka pihak yang menyalahi kebenaran, bukan termasuk golongan penganut agama yang benar. (Al-Qurthubi: 14/283)

Pertanyaan: Jelaskan kedudukan persatuan di atas kebenaran dan larangan untuk bercerai berai?

Jawaban: .....

4. *"Dan mereka telah memotong-motong urusan (agama) mereka di antara mereka. Kepada Kamilah masing-masing golongan itu akan kembali."* **(Al-Anbiya': 92)**

وَٱلَّتِيٓ أَحۡصَنَتۡ فَرۡجَهَا فَنَفَخۡنَا فِيهَا مِن رُّوحِنَا
وَجَعَلۡنَٰهَا وَٱبۡنَهَآ ءَايَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ ﴿٩١﴾ إِنَّ هَٰذِهِۦٓ
أُمَّتُكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَأَنَا۠ رَبُّكُمۡ فَٱعۡبُدُونِ ﴿٩٢﴾
وَتَقَطَّعُوٓاْ أَمۡرَهُم بَيۡنَهُمۡۖ كُلٌّ إِلَيۡنَا رَٰجِعُونَ ﴿٩٣﴾
فَمَن يَعۡمَلۡ مِنَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَهُوَ مُؤۡمِنٞ فَلَا كُفۡرَانَ
لِسَعۡيِهِۦ وَإِنَّا لَهُۥ كَٰتِبُونَ ﴿٩٤﴾ وَحَرَٰمٌ عَلَىٰ قَرۡيَةٍ
أَهۡلَكۡنَٰهَآ أَنَّهُمۡ لَا يَرۡجِعُونَ ﴿٩٥﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا فُتِحَتۡ
يَأۡجُوجُ وَمَأۡجُوجُ وَهُم مِّن كُلِّ حَدَبٖ يَنسِلُونَ ﴿٩٦﴾
وَٱقۡتَرَبَ ٱلۡوَعۡدُ ٱلۡحَقُّ فَإِذَا هِيَ شَٰخِصَةٌ أَبۡصَٰرُ ٱلَّذِينَ
كَفَرُواْ يَٰوَيۡلَنَا قَدۡ كُنَّا فِي غَفۡلَةٖ مِّنۡ هَٰذَا بَلۡ كُنَّا
ظَٰلِمِينَ ﴿٩٧﴾ إِنَّكُمۡ وَمَا تَعۡبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ
حَصَبُ جَهَنَّمَ أَنتُمۡ لَهَا وَٰرِدُونَ ﴿٩٨﴾ لَوۡ كَانَ
هَٰٓؤُلَآءِ ءَالِهَةٗ مَّا وَرَدُوهَاۖ وَكُلّٞ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٩٩﴾
لَهُمۡ فِيهَا زَفِيرٞ وَهُمۡ فِيهَا لَا يَسۡمَعُونَ ﴿١٠٠﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ
سَبَقَتۡ لَهُم مِّنَّا ٱلۡحُسۡنَىٰٓ أُوْلَٰٓئِكَ عَنۡهَا مُبۡعَدُونَ ﴿١٠١﴾

Makna agama mereka satu adalah semuanya mengesakan Allah ﷻ, maka tidak ada Tuhan selain Dia. Inilah status utama syariat-syariat tauhid. Berbeda dengan agama-agama politeisme. Ada sekian banyak agama penganut politeisme karena tuhan sesembahannya berbeda-beda. Setiap berhala memiliki praktik ibadah dan pengikutnya masing-masing. Meskipun berbeda-beda, semuanya sama-sama syirik: mempersekutukan sesembahan mereka dengan Allah. (Ibnu 'Asyur: 17/141)

Pertanyaan: Tauhid menyatukan umat sedangkan syirik menjadikan umat bercerai berai. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

5. *"Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (hari berbangkit), maka tiba-tiba terbelalaklah mata orang-orang yang kafir."* **(Al-Anbiya': 97)**

Maka pada hari itu, mata orang-orang kafir terbelalak karena sangat mengerikan dan menakutkannya pemandangan yang mereka saksikan dan karena mengetahui kejahatan dan

Dipindai dengan CamScanner

dosa-dosa yang mereka perbuat. Mereka menyeru dengan penuh penyesalan dan penyayangan atas apa yang telah lewat. (As-Sa'di: 531)

Pertanyaan: Apa yang menyebabkan mata orang-orang kafir terbelalak pada hari kiamat?

Jawaban: .....

6. *"Sesungguhnya kalian dan apa yang kalian sembah selain Allah, adalah umpan neraka Jahannam. Kalian pasti masuk ke dalamnya."* **(Al-Anbiya': 98)** dan, *"Bahwa orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Kami, mereka itu dijauhkan dari neraka."* **(Al-Anbiya': 101)**

Dan tidaklah digolongkan ke dalam *"Apa yang mereka sembah selain Allah,"* orang yang dipertuhankan tetapi benci dirinya dipertuhankan karena ia disembah dan dipatuhi dalam mendurhakai Allah ﷻ. Mereka itulah orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik, seperti Nabi Isa, Uzair dan lainnya. Mereka semua kelak dijauhkan dari neraka. (Ibnu Taimiyah: 4/393)

Pertanyaan: Nabi Isa, Sayyidina Al-Husain, Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, mereka semua disembah selain Allah. Apakah mereka itu tergolong dalam ayat ini? Mengapa?

Jawaban: .....

7. *"Sesungguhnya kalian dan apa yang kalian sembah selain Allah adalah kayu bakar neraka Jahannam. Kalian pasti masuk ke dalamnya."* **(Al-Anbiya': 98)**

Hikmah di balik masuknya berhala-berhala ke dalam neraka —padahal itu hanyalah benda mati yang tidak berakal dan tidak berdosa— adalah untuk menjelaskan kedustaan orang yang telah menjadikannya sebagai sesembahan sekaligus untuk menambah siksaan mereka. (As-Sa'di: 531)

Pertanyaan: Apa hikmah di balik masuknya berhala-berhala ke dalam neraka?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَتَقَطَّعُوٓا۟ أَمْرَهُم	Mereka menyelisihi rasul-rasul mereka
فَلَا كُفْرَانَ لِسَعْيِهِۦ	Maka tidak ada pengingkaran terhadap amalannya
حَدَبٍ	Tempat yang tinggi
يَنسِلُونَ	Bergegas cepat
شَٰخِصَةٌ	Terbelalak
حَصَبُ جَهَنَّمَ	Kayu bakar neraka Jahannam

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah perlindungan kepada Allah dari fitnah Ya'juj dan Ma'juj. Allah berfirman, *"Hingga apabila dibukakan (tembok) Yakjuj dan Makjuj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi."* **(Al-Anbiya': 96)**
2. Amalkan ziarah kubur supaya kamu tidak lupa akhirat. Allah berfirman, *"Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (hari berbangkit), maka tiba-tiba terbelalaklah mata orang-orang yang kafir. (Mereka berkata), "Aduhai, celakalah kami, sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang yang zhalim."* **(Al-Anbiya': 97)**
3. Mintalah kepada Allah ﷻ agar dirimu termasuk orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Allah dan orang-orang yang dijauhkan dari neraka Jahannam. Allah berfirman, *"Bahwa orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Kami, mereka itu dijauhkan dari neraka."* **(Al-Anbiya': 101)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Keutamaan menjaga diri, malu berbuat maksiat, dan menjaga kehormatan. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah kisah) Maryam yang telah memelihara kehormatannya, lalu Kami tiupkan ke dalam (tubuh)nya ruh dari Kami dan Kami jadikan dia dan anaknya tanda (kekuasaan Allah) yang besar bagi semesta alam."* **(Al-Anbiya': 91)**
2. Tauhid adalah pondasi dasar untuk menyatukan umat Islam. Allah berfirman, *"Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kalian semua, agama yang satu dan Aku adalah Tuhan kalian, maka sembahlah Aku."* **(Al-Anbiya': 92)**
3. Iman adalah syarat diterimanya amalan-amalan shaleh. Allah berfirman, *"Maka barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, sedang ia beriman, maka tidak ada pengingkaran terhadap amalannya itu dan sesungguhnya Kami menuliskan amalannya itu untuknya."* **(Al-Anbiya': 94)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Mereka tidak disusahkan oleh kedahsyatan yang besar (pada hari kiamat)."* **(Al-Anbiya`: 103)**

Kedahsyatan yang besar adalah kengerian-kengerian pada hari kiamat dan kebangkitan. Al-Hasan berkata, "Ini adalah waktu para hamba diperintahkan menuju neraka."

Ibnu Juraij, Sa'id bin Jubair dan Adh-Dhahak berkata, "Yaitu ketika neraka menyerbu para penghuninya dan kematian disembelih antara surga dan neraka." (Al-Qurthubi: 14/295)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang mukmin bersedih pada hari kiamat karena kedahsyatan yang besar?

Jawaban: .....

2. *"(Yaitu) pada hari Kami gulung langit sebagai menggulung lembaran-lembaran kertas sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama. Begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati. Sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya."* **(Al-Anbiya`: 104)**

Muslim meriwayatkan dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah ﷺ berdiri di hadapan kami sembari menasehati, *"Wahai manusia sekalian, sesungguhnya kalian akan dikumpulkan menuju Allah dalam keadaan tidak beralas kaki, telanjang dan belum disunat, "Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama. Begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati. Sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya."* (Ibnu 'Asyur: 17/161)

Pertanyaan: Melalui ayat ini, jelaskan bagaimana Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* menasehati para sahabat dengan Al-Qur`an!

Jawaban: .....

3. *"Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwa bumi ini dipusakai hamba-hamba-Ku yang shaleh."* **(Al-Anbiya`: 105)**

Bumi di sini bersifat mutlak. Maksudnya seluruh jengkal bumi, baik yang ada timur maupun yang di barat. Namun ada yang mengatakan bahwa maksudnya adalah tanah yang disucikan. Ada lagi yang mengatakan bahwa maksudnya adalah tanah surga. Makna yang pertama lebih kuat. Kemudian yang dimaksud dengan hamba-hamba yang shaleh adalah umat Nabi Muhammad ﷺ. Ayat di atas memuat pujian untuk mereka dan pemberitahuan akan terbuktinya janji Nabi menyangkut berita masa depan yang belum terjadi. Karena Allah akan memberikan kemenangan kepada umat Islam di belahan bumi bagian timur dan baratnya. (Ibnu Jazi: 2/46)

Pertanyaan: Apa sifat orang-orang yang dijanjikan Allah ﷻ akan mewaris bumi?

Jawaban: .....

4. *"Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwa bumi ini dipusakai hamba-hamba-Ku yang shaleh."* **(Al-Anbiya`: 105)**

لَا يَسْمَعُونَ حَسِيسَهَا ۖ وَهُمْ فِي مَا اشْتَهَتْ أَنفُسُهُمْ
خَالِدُونَ ﴿١٠٢﴾ لَا يَحْزُنُهُمُ الْفَزَعُ الْأَكْبَرُ وَتَتَلَقَّاهُمُ
الْمَلَائِكَةُ هَٰذَا يَوْمُكُمُ الَّذِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿١٠٣﴾
يَوْمَ نَطْوِي السَّمَاءَ كَطَيِّ السِّجِلِّ لِلْكُتُبِ ۚ كَمَا بَدَأْنَا
أَوَّلَ خَلْقٍ نُّعِيدُهُ ۚ وَعْدًا عَلَيْنَا ۚ إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ ﴿١٠٤﴾ وَلَقَدْ
كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِن بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا
عِبَادِيَ الصَّالِحُونَ ﴿١٠٥﴾ إِنَّ فِي هَٰذَا لَبَلَاغًا لِّقَوْمٍ
عَابِدِينَ ﴿١٠٦﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ
﴿١٠٧﴾ قُلْ إِنَّمَا يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ ۖ فَهَلْ
أَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٨﴾ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُلْ آذَنتُكُمْ عَلَىٰ سَوَاءٍ ۖ
وَإِنْ أَدْرِي أَقَرِيبٌ أَم بَعِيدٌ مَّا تُوعَدُونَ ﴿١٠٩﴾ إِنَّهُ يَعْلَمُ
الْجَهْرَ مِنَ الْقَوْلِ وَيَعْلَمُ مَا تَكْتُمُونَ ﴿١١٠﴾ وَإِنْ أَدْرِي
لَعَلَّهُ فِتْنَةٌ لَّكُمْ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ ﴿١١١﴾ قَالَ رَبِّ احْكُم
بِالْحَقِّ ۗ وَرَبُّنَا الرَّحْمَٰنُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١١٢﴾

سُورَةُ الْحَجِّ

Jawaban: .....

Ibnu Abbas berkata, "Allah menghendaki wilayah orang-orang kafir ditaklukkan dan dikuasai orang-orang muslim. Ini adalah keputusan Allah untuk memenangkan agama dan meninggikan derajat kaum muslimin." (Al-Baghawi: 3/196)

Pertanyaan: Ayat di atas memuat kabar gembira untuk hamba-hamba yang shaleh?

Jawaban: .....

5. *"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."* **(Al-Anbiya`: 107)**

Maksudnya, beliau menjadi rahmat dari segala aspeknya. Allah ﷻ merahmati alam semesta dengan mengutus Nabi Muhammad ﷺ karena ia datang kepada mereka dengan membawa kebahagiaan besar dan keselamatan dari kesengsaraan berat dan berkat beliau mereka meraih banyak kebaikan di dunia dan akhirat, mereka menjadi tahu setelah sebelumnya tidak mengetahui dan mereka mendapat hidayah setelah sebelumnya tersesat. (Ibnu Jazi: 2/46)

JUZ 17

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Bagaimana Rasulullah ﷺ itu menjadi rahmat dan pelita hidayah?

Jawaban:.....

6. *"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."* **(Al-Anbiya`: 107)**

Jika ditanyakan, "Rahmat untuk alam semesta bersifat umum, apakah orang-orang kafir tidak terkena percikan rahmat beliau?" Pertanyaan itu bisa dijawab dari dua aspek: *Pertama*, mereka niscaya mendapat percikan rahmat seandainya beriman. Mereka adalah orang-orang yang meninggalkan rahmat sesudah ditawarkan kepada mereka. *Kedua*, mereka tetap mendapat rahmat dengan bukti bahwa mereka tidak langsung disiksa sebagaimana orang-orang kafir dari umat-umat terdahulu langsung dibinasakan dengan banjir bandang dan suara keras yang mengguntur, dan lain sebagainya. (Ibnu Jazi: 2/46)

Pertanyaan: Apa jawaban bagi orang yang mengatakan bahwa rahmat bagi semesta alam bersifat umum, lalu mengapa orang-orang kafir tidak merasakan rahmat tersebut?

Jawaban:.....

7. *"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."* **(Al-Anbiya`: 107)**

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa mengenai ayat, *"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam,"* ia berkata, "Sempurnalah rahmat bagi orang yang beriman kepada beliau di dunia dan akhirat. Adapun orang yang tidak beriman kepadanya, maka ia diselamatkan dari apa-apa yang menimpa umat-umat terdahulu." (Ath-Thabari: 18/552)

Pertanyaan: Bagaimana Nabi Muhammad ﷺ menjadi rahmat bagi orang mukmin dan juga bagi orang kafir?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
حَسِيسَهَا	Suara bara api dan tubuh terbakar di neraka
ٱلْفَزَعُ ٱلْأَكْبَرُ	Kengerian luar biasa pada hari kiamat
كَطَيِّ ٱلسِّجِلِّ لِلْكُتُبِ	Sebagaimana menggulung lembaran kertas yang tertulis
ٱلزَّبُورِ	Kitab-kitab yang diturunkan kepada para nabi
ٱلذِّكْرِ	Lauh Mahfuzh
ءَاذَنتُكُمْ	Aku beritahukan kepada kalian apa yang diperintahkan padaku
عَلَىٰ سَوَآءٍ	Aku dan kalian sama-sama mengetahuinya

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah kepada Allah ﷻ agar menguasakan hamba-hamba yang shaleh di atas muka bumi. Allah berfirman, *"Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwa bumi ini dipusakai hamba-hamba-Ku yang shaleh."* **(Al-Anbiya`: 105)**
2. Sebarkan pesan yang di dalamnya kamu menerangkan penampakan-penampakan rahmat Rasulullah ﷺ pada makhluk. Allah berfirman, *"Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam."* **(Al-Anbiya`: 107)**
3. Carilah pertolongan kepada Allah pada setiap amal, aktivitas dan pekerjaan yang kamu lakukan. Allah berfirman, *"Dan Tuhan kami ialah Tuhan yang Maha Pemurah lagi yang dimohonkan pertolongan-Nya terhadap apa yang kalian katakan."* **(Al-Anbiya`: 112)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Beribadah dan beramal shaleh adalah jalan mewaris bumi. Allah berfirman, *"Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwa bumi ini dipusakai hamba-hamba-Ku yang shaleh."* **(Al-Anbiya`: 105)**
2. Berpegang teguhlah pada Al-Qur`an, hafalkan dan pelajari kandungan maknanya karena di dalamnya terdapat peringatan yang memuaskan bagi siapa saja yang mau memegangnya erat-erat. Allah berfirman, *"Sesungguhnya (apa yang disebutkan) dalam (surat) ini, benar-benar menjadi peringatan bagi kaum yang menyembah (Allah)."* **(Al-Anbiya`: 106)**
3. Ketetapan dirimu dengan menjalankan berbagai macam ibadah adalah jalan datangnya petunjuk untuk memahami Al-Qur`an dan mengamalkannya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya (apa yang disebutkan) dalam (surat) ini, benar-benar menjadi peringatan bagi kaum yang menyembah (Allah)."* **(Al-Anbiya`: 106)**

Dipindai dengan CamScanner

22. AL-HAJJ
(Haji)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۚ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ ①
يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ
كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَىٰ وَمَا هُم
بِسُكَارَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ ② وَمِنَ النَّاسِ مَن
يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطَانٍ مَّرِيدٍ ③
كُتِبَ عَلَيْهِ أَنَّهُ مَن تَوَلَّاهُ فَأَنَّهُ يُضِلُّهُ وَيَهْدِيهِ
إِلَىٰ عَذَابِ السَّعِيرِ ④ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ
مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطْفَةٍ
ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ
لَكُمْ ۚ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ
نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ
وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن
بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا ۚ وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا
الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ⑤

TADABUR AYAT

1. *"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian."* **(Al-Hajj: 1)**

Allah berbicara kepada manusia seluruhnya agar mereka bertakwa kepada Tuhan mereka. Yaitu Tuhan yang menumbuhkan dan membesarkan mereka dengan nikmat-nikmat lahir dan batin. Maka sudah pantas bagi mereka untuk bertakwa kepada-Nya dengan meninggalkan syirik, fasik dan maksiat, dan menjalankan perintah-perintah-Nya semampu yang dia dapat upayakan. (As-Sa'di: 532)

Pertanyaan: Mengapa di sini *Rabb* (Tuhan) disebutkan khusus tanpa menyebut nama-nama Dia yang lain?

Jawaban:.....

2. *"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian. Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat). (Ingatlah) pada hari (ketika) kalian melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kalian lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah itu sangat kerasnya."* **(Al-Hajj: 1-2)**

Faedah dari penuturan kengerian hari kimat ini adalah untuk mendorong manusia agar bersiap-siap menghadapinya dan mempersiapkan bekal dengan mengerjakan amal shaleh. (Al-Qurthubi: 14/311)

Pertanyaan: Apa fungsi dari penuturan tentang kengerian yang terjadi pada hari kiamat?

Jawaban:.....

3. *"(Ingatlah) pada hari (ketika) kalian melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya."* **(Al-Hajj: 2)**

Padahal seorang ibu itu diciptakan bertabiat amat mencintai anaknya, terutama pada masa-masa anaknya tidak bisa hidup tanpanya. (As-Sa'di: 533)

Pertanyaan: Mengapa keberadaan ibu menyusui disebutkan juga pada ayat ini?

Jawaban:.....

4. *"(Ingatlah) pada hari (ketika) kalian melihat kegoncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya."* **(Al-Hajj: 2)**

Al-Qur`an menggunakan kata *Murdhi'ah* dan bukan *Murdhi'* (padahal bahasa Arab dari wanita menyusui adalah *Murdhi'*). Alasannya adalah bahwa *Murdhi'ah* adalah wanita yang saat berlangsung kegoncangan, sedang menempelkan puting payudaranya ke mulut bayinya. Sedangkan *Murdhi'* adalah wanita yang statusnya menyusui dan saat kejadian itu berlangsung, dia sedang tidak menyusui bayinya. Allah ﷻ lebih memilih menyebut *Murdhi'ah* untuk menggambarkan kegoncangan yang luar biasa dahsyatnya sampai-sampai seorang wanita yang sedang menyusui mencopot payudaraya dari mulut bayi yang disusuinya ketika kejadian itu berlangsung. (Ibnu Jazi: 2/48)

Pertanyaan: Apa aspek balaghah dalam pemilihan kata *Murdhi'ah* dan bukan *Murdhi'*?

Jawaban:.....

5. *"Dan kalian lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi adzab Allah itu sangat kerasnya."* **(Al-Hajj: 1-2)**

Manusia-manusia di saat terjadinya peristiwa itu diserupakan seperti orang-orang mabuk karena luar biasa susahnya. (Ibnu Jazi: 2/49)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyerupakan mereka dengan orang-orang mabuk, padahal mereka saat itu tidak mabuk?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. *"Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap setan yang jahat."* **(Al-Hajj: 3)**

Dalam tafsirnya, Fakhruddin Ar-Razi berkata, "Ayat ini secara implisit menunjukkan kebolehan berdebat (berbantah-bantahan) yang benar, karena pengkhususan perdebatan dengan sifat tanpa ilmu pengetahuan menunjukkan bahwa berdebat dengan ilmu itu boleh. Perdebatan yang batil adalah yang dimaksudkan dari ayat, *"Mereka tidak memberikan perumpamaan itu kepadamu melainkan dengan maksud mendebat saja."* **(Az-Zukhruf: 58)** Sedangkan perdebatan yang benar adalah yang dimaksudkan dari ayat, *"Dan berdebatlah kamu dengan mereka dengan cara yang paling baik."* **(An-Nahl: 125).** (Asy-Syanqithi: 40/363)

Pertanyaan: Perdebatan itu ada dua macam jenisnya: Jenis manakah yang diperbolehkan?

Jawaban: .....

7. *"Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap setan yang jahat."* **(Al-Hajj: 3)**

Inilah keadaan orang tersesat yang mengikuti orang yang menyesatkannya sehingga tidak perlu dibahas lebih detail lagi. Allah menerangkan bahwa dia berdebat tanpa ilmu dan mengikuti setiap setan yang jahat. Telah ditetapkan atas setan bahwa siapa saja yang menjadikannya pemimpin atau teman dekat (wali), maka ia justru akan menyesatkannya dan menunjukkan dirinya kepada siksaan neraka. Inilah keadaan orang yang bertaklid kepada pemimpin-pemimpin sesat dari Ahli Kitab dan ahli bid'ah. Mereka berdebat dan berbantah-bantahan tentang Allah tanpa ilmu dan mengikuti setan-setan yang berupa jin dan manusia yang justru menyesatkan mereka sendiri. (Ibnu Taimiyah: 4/401)

Pertanyaan: Jelaskan bahaya bertaklid kepada imam yang sesat!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تَذْهَلُ	Melalaikan dan menyibukkan
مَّرِيدٍ	Membangkang dan durhaka
عَلَقَةٍ	Darah merah yang menempel pada dinding rahim
مُّضْغَةٍ	Sepotong daging kecil seukuran genggaman tangan
مُّخَلَّقَةٍ	Penciptaan sempurna

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah kepada Allah keselamatan dari kengerian luar biasa pada hari kiamat, kemudian ucapkanlah, *"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu hidayah, ketakwaan, iffah (penjagaan kehormatan) dan kekayaan (rasa cukup sehingga tidak butuh pada yang lain."* Allah berfirman, *"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian. Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat)."* **(Al-Hajj: 1)**
2. Sampaikan pesan yang di dalamnya kamu menjelaskan bahaya berbantah-bantahan dalam urusan agama tanpa ilmu pengetahuan. Allah berfirman, *"Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap setan yang jahat."* **(Al-Hajj: 3)**
3. Mintalah perlindungan kepada Allah dari dipanjangkannya usia sampai pikun. Allah berfirman, *"Dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya telah diketahuinya."* **(Al-Hajj: 5)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Meneguhkan akidah tentang hari kebangkitan dan pembalasan dalam hati dengan menuturkan keadaan dan kengeriannya. Allah berfirman, *"Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhan kalian. Sesungguhnya kegoncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat)."* **(Al-Hajj: 1)**
2. Larangan berbicara syariat Allah tanpa dasar ilmu pengetahuan bersumber dari wahyu ilahi dan sabda Nabi yang shahih. Allah berfirman, *"Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap setan yang jahat."* **(Al-Hajj: 3)**
3. Berteman dekat dan mengikuti setan mengantar pada kesesatan, masuk Jahannam dan siksa neraka. Allah berfirman, *"Yang telah ditetapkan terhadap setan itu, bahwa barang siapa berkawan dengannya, tentu dia akan menyesatkannya, dan membawanya ke adzab neraka."* **(Al-Hajj: 4)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. "Dan di antara manusia ada orang-orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan, tanpa petunjuk dan tanpa Kitab (wahyu) yang bercahaya." **(Al-Hajj: 8)**

Dia sama sekali tidak memiliki pengetahuan dasar, tidak pula pengetahuan mendalam yang diperolehnya lewat pengamatan inderawi dan penalaran logika dan tidak juga pengetahuan yang bersumber dari wahyu. Ia orang yang murni bodoh (nihil pengetahuan) dari segala sisinya. (Asy-Syanqithi: 4/282)

Pertanyaan: Kapan seseorang baru akan mampu berdialog atau berdebat?

Jawaban: .....

2. *"Dengan memalingkan lehernya untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah. Ia mendapat kehinaan di dunia."* **(Al-Hajj: 9)**

"Ia mendapat kehinaan di dunia," ini menjadi celaan dan hinaan untuk mereka. Sebagaimana ia congkak terhadap ayat-ayat Allah, maka Dia menimpakan kehinaan padanya di dunia dan menghukumnya di dunia sebelum nanti menghukumnya di akhirat, karena itu adalah cita-cita terbesarnya dan puncak pengetahuannya. (Ibnu Katsir: 3/203)

Pertanyaan: Mengapa balasan bagi orang yang berpaling dari mendengar Al-Qur'an adalah dihinakan? Mengapa ia dihinakan di dunia sebelum di akhirat?

Jawaban: .....

3. *"Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi. Maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata."* **(Al-Hajj: 11)**

Ayat ini turun berkenaan dengan satu kaum Arab. Yaitu, ketika salah seorang dari mereka memeluk Islam, maka apabila ada aturan dalam Islam yang ia sukai menyangkut harta dan anaknya, maka dia akan berkata, "Ini adalah agama yang bagus." Dan jika ada aturan Islam menyalahi kesukaannya, maka ia menjadi pesimis lalu murtad dari Islam. (Ibnu Jazi: 2/50)

Pertanyaan: Apa pendapatmu tentang orang yang konsisten (istiqamah) atau orang yang masuk Islam untuk memperoleh keuntungan duniawi semata?

Jawaban: .....

4. *"Rugilah ia di dunia dan di akhirat."* **(Al-Hajj: 11)**

Adapun di dunia, dengan kemurtadannya, ia tidak memperoleh pengharapannya yang menjadikan kemurtadannya itu sebagai modal hartanya dan ganti dari apa yang ia kira akan meraihnya. Ternyata usahanya itu sia-sia belaka. Dia hanya menerima bagian yang sudah ditetapkan baginya. (As-Sa'di: 535)

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّهُۥ يُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ وَأَنَّهُۥ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ
قَدِيرٌ ۝٦ وَأَنَّ ٱلسَّاعَةَ ءَاتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْعَثُ مَن فِى
ٱلْقُبُورِ ۝٧ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِى ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى
وَلَا كِتَٰبٍ مُّنِيرٍ ۝٨ ثَانِىَ عِطْفِهِۦ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ لَهُۥ فِى
ٱلدُّنْيَا خِزْىٌ ۖ وَنُذِيقُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ عَذَابَ ٱلْحَرِيقِ ۝٩ ذَٰلِكَ
بِمَا قَدَّمَتْ يَدَاكَ وَأَنَّ ٱللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّٰمٍ لِّلْعَبِيدِ ۝١٠ وَمِنَ ٱلنَّاسِ
مَن يَعْبُدُ ٱللَّهَ عَلَىٰ حَرْفٍ ۖ فَإِنْ أَصَابَهُۥ خَيْرٌ ٱطْمَأَنَّ بِهِۦ ۖ وَإِنْ
أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ ٱنقَلَبَ عَلَىٰ وَجْهِهِۦ خَسِرَ ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةَ ۚ ذَٰلِكَ
هُوَ ٱلْخُسْرَانُ ٱلْمُبِينُ ۝١١ يَدْعُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُۥ
وَمَا لَا يَنفَعُهُۥ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلضَّلَٰلُ ٱلْبَعِيدُ ۝١٢ يَدْعُوا۟ لَمَن
ضَرُّهُۥٓ أَقْرَبُ مِن نَّفْعِهِۦ ۚ لَبِئْسَ ٱلْمَوْلَىٰ وَلَبِئْسَ ٱلْعَشِيرُ ۝١٣
إِنَّ ٱللَّهَ يُدْخِلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جَنَّٰتٍ
تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ ۝١٤ مَن كَانَ
يَظُنُّ أَن لَّن يَنصُرَهُ ٱللَّهُ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ فَلْيَمْدُدْ بِسَبَبٍ إِلَى
ٱلسَّمَآءِ ثُمَّ لْيَقْطَعْ فَلْيَنظُرْ هَلْ يُذْهِبَنَّ كَيْدُهُۥ مَا يَغِيظُ ۝١٥

Pertanyaan: Apa bentuk kerugian orang murtad di dunia?

Jawaban: .....

5. *"Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi. Maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang."* **(Al-Hajj: 11)**

Maksudnya, ada di antara manusia itu yang lemah imannya. Yaitu orang yang keimanan belum masuk ke dalam relung hatinya dan belum terpapar cahayanya. Dia masuk Islam dikarenakan takut atau karena mengikuti adat yang sekiranya belum teruji ketika tertimpa kesulitan. (As-Sa'di: 534)

Pertanyaan: Apa sebab yang menjadikan iman seseorang berada di di tepian dan terancam hilang?

Jawaban: .....

6. *"Dia menyeru selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat dan tidak (pula) memberi manfaat kepadanya. Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh. Dia menyeru sesuatu yang sebenarnya mudharatnya lebih dekat daripada manfaatnya. Sesungguhnya yang diserunya*

JUZ 17

Dipindai dengan CamScanner

itu adalah sejahat-jahat kawan." **(Al-Hajj: 12-13)**

"Dia menyeru sesuatu yang sebenarnya mudharatnya lebih dekat daripada manfaatnya." Ada dua kesamaran (paradoks) di dalamnya: Kerancuan pertama menyangkut makna. Yaitu, mendeskripsikan berhala-berhala itu sebagai sesuatu yang tidak bisa mendatangkan mudharat dan manfaat kemudian deskrispsi keduanya mengatakan bahwa mudharatnya lebih dekat dengannya daripada manfaatnya. Allah ﷻ pertama-tama meniadakan mudharat kemudian menetapkan keberadaan maudharat pada deskripsi kedua. Maka jawabannya: mudharat yang pertama-tama ditiadakan itu, maksudnya adalah apa saja yang menjadi bagian dari perbuatan berhala-berhala itu. Maksudnya, benda-benda itu sama sekali tidak berbuat apa-apa. Adapun maksud dari mudharat kedua adalah adanya adzab dan siksaan yang disebabkan karenanya. (Ibnu Jazi: 2/51)

Pertanyaan: Bagaimana berhala-berhala itu digambarkan sebagai benda yang tidak bisa mendatangkan mudharat dan manfaat kemudian dalam gambaran berikutnya, dikatakan bahwa mudharatnya lebih dekat daripada manfaatnya?

Jawaban: .....

7. *"Dia menyeru sesuatu yang sebenarnya mudharatnya lebih dekat daripada manfaatnya. Sesungguhnya itulah seburuk-buruk penolong dan sejahat-jahat kawan."* **(Al-Hajj: 13)**

Karena penolong itu notabenenya bisa mendatangkan manfaat bagi orang yang meminta tolong padanya dan kawan itu notabenenya juga bisa mendatangkan kebaikan bagi yang berkawan dengannya. Bila sekali saja telat datangnya, maka itu sudah menjadi celaan dan cacat baginya. Adapun bila sampai berturut-turut terjadi, maka itulah seburuk-buruk kawan penolong. (Ibnu 'Asyur: 17/216)

Pertanyaan: Apa sebab berhala-berhala itu dinyatakan sebagai seburuk-buruk penolong dan sejahat-jahat kawan?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ثَانِيَ عِطْفِهِۦ	Memalingkan lehernya dengan angkuh
عَلَىٰ حَرْفٍ	Dalam kelemahan, keraguan dan kebimbangan
خَيْرٌ	Kesehatan dan kelapangan rezeki
فِتْنَةٌ	Ujian dengan sesuatu yang tidak menyenangkan dan derita
ٱلْمَوْلَىٰ	Penolong
ثُمَّ لْيَقْطَعْ	Hendaklah melalui tali itu

PRAKTIK AYAT

1. Hadirilah majelis ilmu atau dengarkan lewat rekaman video supaya dirimu tetap berada dalam hidayah dan memperoleh ilmu. Allah berfirman, *"Dan di antara manusia ada orang-orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan, tanpa petunjuk dan tanpa kitab (wahyu) yang bercahaya."* **(Al-Hajj: 8)**
2. Ucapkan doa, *"Rabbi zidni ilman"* (Wahai Tuhanku, tambahkanlah ilmu pengetahuan kepadaku) Allah berfirman, *"Dan di antara manusia ada orang-orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan, tanpa petunjuk dan tanpa kitab (wahyu) yang bercahaya."* **(Al-Hajj: 8)**
3. Ucapkanlah doa, *"Ya Allah, Tuhan Pembolak-balik hati, tetapkanlah hatiku di atas agama-Mu."* Allah berfirman, *"Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi. Maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata."* **(Al-Hajj: 11)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Adalah bodoh namanya bila berdebat dalam urusan agama tanpa berdasar ilmu pengetahuan. Allah berfirman, *"Dan di antara manusia ada orang-orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan, tanpa petunjuk dan tanpa kitab (wahyu) yang bercahaya."* **(Al-Hajj: 8)**
2. Di antara seburuk-buruk nasib dan hukuman adalah perang melawan agama Islam dijadikan bagus bagi penglihatanmu. Allah berfirman, *"Dengan memalingkan lehernya untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah. Dia mendapat kehinaan di dunia."* **(Al-Hajj: 9)**
3. Waspadalah dari tanda lain orang munafik. Yaitu, rajin beribadah di waktu lapang sejahtera dan murtad di kala tertimpa ujian. Allah berfirman, *"Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi. Maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata."* **(Al-Hajj: 11)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit dan di bumi, matahari, bulan, dan bintang?"* **(Al-Hajj: 18)**

"Matahari, bulan, dan bintang," benda-benda ini disebutkan secara jelas karena ia telah dipertuhankan, lalu Allah menjelaskan bahwa benda-benda itu pun sebenarnya bersujud kepada Tuhan yang menciptakannya sekaligus diatur dan dikendalikan oleh-Nya. (Ibnu Katsir: 3/205)

Pertanyaan: Mengapa benda-benda angkasa sebagai tanda kebesaran Allah disebutkan lugas dalam ayat ini?

Jawaban: .....

2. *"Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang gunung, pohon-pohonan, dan binatang-binatang yang melata?"* **(Al-Hajj: 18)**

Tidak ada benda mati melainkan ia pun tunduk mematuhi Allah, beribadah khusyu' pada-Nya dan bertasbih kepada-Nya, sebagaimana Allah ﷻ mewartakan tentang langit dan bumi. (Al-Baghawi: 3/206)

Pertanyaan: Apakah benda-benda (makhluk) itu menyembah Allah ﷻ? Apa yang kamu pelajari darinya?

Jawaban: .....

3. *"Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar dari manusia?"* **(Al-Hajj: 18)**

Segala sesuatu bersujud karena keagungan-Nya, baik secara sukarela maupun terpaksa. Bentuk sujudnya mengikuti kekhususannya masing-masing. (Ibnu Katsir: 3/205)

Pertanyaan: Bagaimana benda-benda itu bersujud kepada Allah ﷻ?

Jawaban: .....

4. *"Dan barangsiapa dihinakan Allah, maka tidak seorang pun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki."* **(Al-Hajj: 18)**

Allah kemudian menyampaikan peringatan: Siapa saja dari makhluk ciptaan Allah yang dihinakan oleh-Nya, *"Maka tidak seorang pun yang memuliakannya,"* dengan kebahagiaan yang membuatnya bergembira. Karena segala sesuatu tanpa ada yang terkecuali berada dalam genggaman kuasa Allah. Dia menganugerahkan taufiq (pertolongan untuk taat mematuhi-Nya) kepada siapa yang Dia kehendaki dan Dia menghinakan siapa yang Dia kehendaki. Dia mencelakakan siapa yang Dia kehendaki dan Dia membahagiakan siapa yang Dia cintai.

Firman Allah, *"Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki,"* adalah peringatan dari-Nya bahwa Dia berbuat atas makhluk-Nya sesuai apa yang Dia kehendaki, seperti menghinakan orang yang ingin Dia hinakan dan memuliakan orang yang ingin Dia muliakan, karena semua makhluk adalah ciptaan-Nya dan keputusan yang berjalan hanyalah keputusan-Nya. (Ath-Thabari: 18/587)

وَكَذَٰلِكَ أَنزَلْنَٰهُ ءَايَٰتٍۭ بَيِّنَٰتٍ وَأَنَّ ٱللَّهَ يَهْدِى مَن يُرِيدُ
﴿١٦﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَٱلَّذِينَ هَادُوا۟ وَٱلصَّٰبِـُٔونَ وَٱلنَّصَٰرَىٰ
وَٱلْمَجُوسَ وَٱلَّذِينَ أَشْرَكُوٓا۟ إِنَّ ٱللَّهَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ
ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ شَهِيدٌ ﴿١٧﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ
يَسْجُدُ لَهُۥ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ وَٱلشَّمْسُ
وَٱلْقَمَرُ وَٱلنُّجُومُ وَٱلْجِبَالُ وَٱلشَّجَرُ وَٱلدَّوَآبُّ وَكَثِيرٌ مِّنَ
ٱلنَّاسِ ۖ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ ٱلْعَذَابُ ۗ وَمَن يُهِنِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِن
مُّكْرِمٍ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يَفْعَلُ مَا يَشَآءُ ﴿١٨﴾ ۞ هَٰذَانِ خَصْمَانِ
ٱخْتَصَمُوا۟ فِى رَبِّهِمْ ۖ فَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ قُطِّعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ
مِّن نَّارٍ يُصَبُّ مِن فَوْقِ رُءُوسِهِمُ ٱلْحَمِيمُ ﴿١٩﴾ يُصْهَرُ بِهِۦ
مَا فِى بُطُونِهِمْ وَٱلْجُلُودُ ﴿٢٠﴾ وَلَهُم مَّقَٰمِعُ مِنْ حَدِيدٍ ﴿٢١﴾ كُلَّمَآ
أَرَادُوٓا۟ أَن يَخْرُجُوا۟ مِنْهَا مِنْ غَمٍّ أُعِيدُوا۟ فِيهَا وَذُوقُوا۟ عَذَابَ
ٱلْحَرِيقِ ﴿٢٢﴾ إِنَّ ٱللَّهَ يُدْخِلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ
جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ
أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا ۖ وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ﴿٢٣﴾

5. *"Maka orang-orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka."* **(Al-Hajj: 19)**

Sa'id bin Jubair berkata, "Pakaian ahli neraka adalah pakaian dari tembaga yang meleleh. Tidak akan tercipta bejana apabila dipanaskan dengan suhu yang lebih panas dari itu. Dinamakan dengan istilah pakaian karena api neraka meliputi seluruh tubuh mereka layaknya pakaian menutupi sekujur tubuh." Sebagian ulama berkata, "Penghuni neraka diberi pakaian potongan-potongan api neraka." (Al-Qurthubi: 15/462)

Pertanyaan: Bagaimana api neraka itu menjadi pakaian bagi penghuni neraka —mudah-mudahan Allah ﷻ melindungi kita darinya-?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. *"Setiap kali mereka hendak keluar dari neraka lantaran kesengsaraan mereka, niscaya mereka dikembalikan ke dalamnya. (Kepada mereka dikatakan), "Rasailah adzab yang membakar ini!"* **(Al-Hajj: 22)**

"Rasakanlah adzab yang membakar ini!" maksudnya mereka dihinakan secara perkataan dan perbuatan. (Ibnu Katsir: 3/207)

Pertanyaan: Mengapa dikatakan kepada penghuni neraka ketika mereka sedang disiksa, *"Rasakanlah adzab yang membakar ini!"*?

Jawaban: .....

7. *"Dan pakaian mereka adalah sutera."* **(Al-Hajj: 23)**

"Dan pakaian mereka adalah sutera," sebagai perbandingan dengan pakaian penghuni neraka yang telah dijelaskan kepada mereka. (Ibnu Katsir: 3/207)

Pertanyaan: Apa sebab dibicarakan pula pakaian untuk penghuni surga?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَٱلصَّٰبِـِٔينَ	Kaum penyembah malaikat dan benda-benda langit
وَٱلْمَجُوسَ	Kaum penyembah api
ٱلْحَمِيمُ	Air yang sudah mencapai puncak titik didihnya
يُصْهَرُ بِهِۦ	Meleleh
مَقَٰمِعُ	Palu-palu

PRAKTIK AYAT

1. Lakukan sujud tilawah ketika membaca ayat ini sembari mencoba merasakan bahwa tidak semua orang melakukan sujud tilawah ini. Allah berfirman, *"Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit dan di bumi?"* **(Al-Hajj: 18)**
2. Beritahukan kepada orang-orang di sekelilingmu hakekat kebenaran yang telah ditetapkan Al-Qur`an ini. Bahwa orang yang ditakdirkan Allah terhina, maka tidak seorang pun akan bisa memuliakannya dan bahwa orang yang ditakdirkan Allah mulia, maka tidak seorang pun mampu menghinakan. Maka carilah kemuliaan itu dari sisi Allah. Dia berfirman, *"Dan barangsiapa dihinakan Allah, maka tidak seorang pun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki."* **(Al-Hajj: 18)**
3. Mintalah perlindungan kepada Allah dari siksa neraka Jahnnam karena siksanya tidak terperikan pedihnya. Allah berfirman, *"Maka orang-orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka. Dengan air itu dihancurluluhkan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit (mereka) Dan untuk mereka palu-palu dari besi."* **(Al-Hajj: 19-21)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ingatlah selalu bahwa hidayah sepenuhnya berada di tangan Allah ﷻ, maka janganlah kamu mencelakakan dirimu sendiri karena bersedih terhadap orang-orang yang mendurhakakan dan mendustakan. Renungkan betapa besar nikmat hidayah yang Allah mengistimewakan dirimu dengannya. Allah berfirman, *"Dan bahwa Allah memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki."* **(Al-Hajj: 16)**
2. Mentadaburi Al-Qur`an adalah jalan untuk memperoleh hidayah. Allah berfirman, *"Dan demikianlah Kami telah menurunkan Al-Qur`an yang merupakan ayat-ayat yang nyata, dan bahwa Allah memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki."* **(Al- Hajj: 16)**
3. Mengakui kehendak Allah yang bersifat mutlak dan absolut, karena Dia berbuat apa yang Dia kehendaki dan memberikan hidayah kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah ﷻ berfirman, *"Dan demikianlah Kami telah menurunkan Al-Qur`an yang merupakan ayat-ayat yang nyata, dan bahwa Allah memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki."* **(Al-Hajj: 16)**

Dipindai dengan CamScanner

وَهُدُوٓا۟ إِلَى ٱلطَّيِّبِ مِنَ ٱلْقَوْلِ وَهُدُوٓا۟ إِلَىٰ صِرَٰطِ ٱلْحَمِيدِ ﴿٢٤﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ ٱلَّذِى جَعَلْنَٰهُ لِلنَّاسِ سَوَآءً ٱلْعَٰكِفُ فِيهِ وَٱلْبَادِ ۚ وَمَن يُرِدْ فِيهِ بِإِلْحَادٍۭ بِظُلْمٍ نُّذِقْهُ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٥﴾ وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَٰهِيمَ مَكَانَ ٱلْبَيْتِ أَن لَّا تُشْرِكْ بِى شَيْـًٔا وَطَهِّرْ بَيْتِىَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلْقَآئِمِينَ وَٱلرُّكَّعِ ٱلسُّجُودِ ﴿٢٦﴾ وَأَذِّن فِى ٱلنَّاسِ بِٱلْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِن كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾ لِّيَشْهَدُوا۟ مَنَٰفِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ فِىٓ أَيَّامٍ مَّعْلُومَٰتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنۢ بَهِيمَةِ ٱلْأَنْعَٰمِ ۖ فَكُلُوا۟ مِنْهَا وَأَطْعِمُوا۟ ٱلْبَآئِسَ ٱلْفَقِيرَ ﴿٢٨﴾ ثُمَّ لْيَقْضُوا۟ تَفَثَهُمْ وَلْيُوفُوا۟ نُذُورَهُمْ وَلْيَطَّوَّفُوا۟ بِٱلْبَيْتِ ٱلْعَتِيقِ ﴿٢٩﴾ ذَٰلِكَ ۖ وَمَن يُعَظِّمْ حُرُمَٰتِ ٱللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَّهُۥ عِندَ رَبِّهِۦ ۗ وَأُحِلَّتْ لَكُمُ ٱلْأَنْعَٰمُ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ ۖ فَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلرِّجْسَ مِنَ ٱلْأَوْثَٰنِ وَٱجْتَنِبُوا۟ قَوْلَ ٱلزُّورِ ﴿٣٠﴾

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi manusia dari jalan Allah dan Masjidil Haram yang telah Kami jadikan untuk semua manusia, baik yang bermukim di situ maupun di padang pasir dan barang siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan penyimpangan secara zhalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebagian siksa yang pedih."* **(Al-Hajj: 25)**

Ilhad adalah menyimpang dari kebenaran dan zhalim di sini bersifat umum; mulai dari dosa-dosa kecil hingga ingkar (kafir). Karena dosa yang diperbuat di Makkah, lebih berat dosanya daripada bila dilakukan di tempat lain. Menurut satu pendapat, dikatakan bahwa maksud dari penyimpangan secara zhalim di sini adalah menghalalkan perkara haram. (Ibnu Jazi: 2/54)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menunjukkan penghormatan Allah kepada Baitul Haram?

Jawaban: .....

2. *"Dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang thawaf, dan orang-orang yang beribadah serta orang-orang yang rukuk dan sujud."* **(Al-Hajj: 26)**

Pensucian rumah bersifat umum dari kekafiran, praktik bid'ah, seluruh benda-benda najis dan darah. (Al-Qurthubi: 14/359)

Pertanyaan: Bagaimana bentuk pensucian Baitullah?

Jawaban: .....

3. *"Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh."* **(Al-Hajj: 27)**

Terbuktilah apa yang telah dijanjikan oleh Allah: orang-orang datang ke tanah suci (Makkah) dengan berjalan kaki dan berkendaraan unta dari penjuru Timur dan Barat bumi. (As-Sa'di: 537)

Pertanyaan: Ayat ini mengungkapkan salah satu aspek kemukjizatan Al-Qur'an terkait berita-berita ghaib. Jelaskan!

Jawaban: .....

4. *"Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh."* **(Al-Hajj: 27)**

Salah satu hikmah pensyariatan ibadah haji adalah pertemuan akidah tauhid dengan cara menyaksikan sebuah bentuk bangunan yang didirikan demi kalimat tauhid, supaya makna tauhid terhujam kuat di dalam jiwa, karena jiwa manusia notabenenya cenderung pada hal-hal indrawi dan karena pemahaman itu akan menguat bila menyaksikan bukti konkretnya. (Ibnu 'Asyur: 17/243)

Pertanyaan: Sebutlah salah satu hikmah di balik pensyariatan haji?

Jawaban: .....

5. *"Dan hendaklah mereka melakukan melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah)."* **(Al-Hajj: 29)**

Qatadah berkata, "Baitullah disebut *'Atiq* karena Allah telah membebaskannya dari tersentuh tangan penguasa-penguasa lalim yang hendak menghancurkannya. Maka tidak ada satu penguasa lalim pun yang menguasai Baitullah."

Sedangkan Sufyan bin Uyainah berkata, "Disebut *'Atiq* karena ia tidak dimiliki oleh siapapun juga." (Al-Baghawi: 3/216)

Pertanyaan: Mengapa Masjidil Haram disebut dengan rumah yang tua (*Al-Bait Al-'Atiq*)?

Jawaban: .....

6. *"Demikianlah (perintah Allah) Dan barangsiapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah, maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya."* **(Al-Hajj: 30)**

Maksudnya, barang siapa menjauhi perbuatan maksiat dan haram, sedang berbuat dosa itu terasa berat dalam dirinya, *"Maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhannya."* Sebagaimana ada pahala besar dan ganjaran berlimpah apabila

Dipindai dengan CamScanner

menjalankan ketaatan, maka begitu juga jika meninggalkan perkara haram dan terlarang. (Ibnu Katsir: 3/212)

Pertanyaan: Bagaimana seorang muslim memperoleh bahasa besar tanpa menggerakkan sedikit pun anggota tubuhnya?

Jawaban: .....

7. *"Maka jauhilah oleh kalian berhala-berhala yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta."* **(Al-Hajj: 30)**

Berhala-berhala dilukiskan sebagai benda najis karena meyakini ketuhanannya ibarat menempelkan benda najis pada tubuh. (Ibnu 'Asyur: 17/253)

Pertanyaan: Mengapa berhala digambarkan sebagai benda najis pada ayat ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْعَٰكِفُ فِيهِ	Yang tinggal di sana
وَٱلْبَادِ	Yang datang ke sana
بِإِلْحَادٍۭ بِظُلْمٍ	Dengan melenceng dari kebenaran secara zhalim
بَوَّأْنَا	Telah Kami persiapkan dan jelaskan
ضَامِرٍ	Unta yang sedikit dagingnya karena sering dipekerjakan, bukan kurus ceking

PRAKTIK AYAT

1. Hari ini bersungguh-sungguhlah untuk tidak mengucapkan kecuali kata-kata yang baik. Allah berfirman, *"Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik."* **(Al-Hajj: 24)**
2. Perbanyaklah mulai hari ini mengucapkan kalimat tauhid, *"La Ilaha Illa Allah (tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah,"* karena ia termasuk kalimat thayyibah yang barangsiapa sering-sering mengucapkan dan mengamalkannya, maka ia akan mati di atas kalimat itu. Allah berfirman, *"Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan ditunjuki (pula) kepada jalan (Allah) yang terpuji."* **(Al-Hajj: 24)**
3. Bersihkanlah salah satu rumah Allah (masjid) dan lakukan itu sembari hanya mengharap pahala dari sisi Allah. Dia berfirman, *"Dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang thawaf, dan orang-orang yang beribadah serta orang-orang yang rukuk dan sujud."* **(Al-Hajj: 26)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Agungkanlah tanah Haram dan jangan berpikir akan berbuat maksiat di sana, karena sekadar berkeinginan jahat terhadapnya, akan tertimpa langsung adzab. Allah berfirman, *"Dan barangsiapa yang bermaksud di dalamnya melakukan penyimpangan secara zhalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebagian siksa yang pedih."* **(Al-Hajj: 25)**
2. Bersibuk-sibuk sampai memalingkan dari jalan Allah akan memancing datangnya adzab yang pedih. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi manusia dari jalan Allah dan Masjidil Haram yang telah Kami jadikan untuk semua manusia, baik yang bermukim di situ maupun di padang pasir dan barang siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan penyimpangan secara zhalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebagian siksa yang pedih."* **(Al-Hajj: 25)**
3. Masjid didirikan untuk beribadah menyembah Allah semata, dan bukan dibangun di atas kuburan dengan tujuan syirik. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan), "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatu pun dengan Aku dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang thawaf, dan orang-orang yang beribadah serta orang-orang yang rukuk dan sujud."* **(Al-Hajj: 26)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dengan ikhlas kepada Allah, tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia. Barang siapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka adalah ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh."* **(Al-Hajj: 31)**

Dikatakan bahwa keadaan orang musyrik diserupakan dengan keadaan orang yang jatuh dari langit. Ia tidak bisa membuat siasat untuk dirinya sendiri sampai ia terjatuh, sekiranya dihempaskan oleh angin. Dia pasti akan celaka baik karena disambar burung atau terlempar ke tempat yang jauh.

Al-Hasan berkata, "Amal perbuatan orang-orang kafir diumpamakan dengan keadaan ini karena semua amalnya akan hilang dan sia-sia lalu mereka tidak mampu berupaya sedikit pun." (Al-Baghawi: 3/218)

Pertanyaan: Jelaskan keadaan orang musyrik di dunia dan akhirat!

Jawaban:.....

2. *"Demikianlah (perintah Allah) Dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati."* **(Al-Hajj: 32)**

Maksud dari mengagungkan syiar Allah ﷻ adalah menjunjung tinggi, tunduk menghormati dan berkeinginan menjalankannya. Menurut satu pendapat, dikatakan bahwa makna syiar adalah semua urusan agama secara mutlak dan mengagungkanya berarti menunaikan dan memuliakannya. (Ibnu Jazi: 2/56)

Pertanyaan: Bagaimana seorang hamba mengagungkan syiar-syiar Allah ﷻ?

Jawaban:.....

3. *"Demikianlah (perintah Allah) Dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati."* **(Al-Hajj: 32)**

Adapun yang dimaksud dengan ketakwaan hati adalah hati menyembah Allah semata dalam puncak penghambaan tanpa mempersekutukan yang lain dengan-Nya. Di dalam penghambaan (ubudiyah) terdapat puncak rasa cinta, puncak kehinaan dan ikhlas. Inilah agama Nabi Ibrahim عليه السلام. Semua ini antara lain menerangkan bahwa ibadah hati adalah pokok. (Ibnu Taimiyah: 4/427)

Pertanyaan: Ibadah hati adalah pokok dalam ibadah. Bagaimana ayat ini menjelaskan hal itu?

Jawaban:.....

4. *"Karena itu berserah dirilah kalian kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah). (Yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, orang-orang yang mendirikan shalat dan orang-orang yang menafkahkan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka."* **(Al-Hajj: 34-35)**

حُنَفَآءَ لِلَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِۦ ۚ وَمَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ
ٱلسَّمَآءِ فَتَخْطَفُهُ ٱلطَّيْرُ أَوْ تَهْوِى بِهِ ٱلرِّيحُ فِى مَكَانٍ سَحِيقٍ
﴿٣١﴾ ذَٰلِكَ ۖ وَمَن يُعَظِّمْ شَعَٰٓئِرَ ٱللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى ٱلْقُلُوبِ ﴿٣٢﴾
لَكُمْ فِيهَا مَنَٰفِعُ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ مَحِلُّهَآ إِلَى ٱلْبَيْتِ ٱلْعَتِيقِ
﴿٣٣﴾ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكًا لِّيَذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ عَلَىٰ
مَا رَزَقَهُم مِّنۢ بَهِيمَةِ ٱلْأَنْعَٰمِ ۗ فَإِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَٰحِدٌ فَلَهُۥٓ أَسْلِمُوا۟ ۗ
وَبَشِّرِ ٱلْمُخْبِتِينَ ﴿٣٤﴾ ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ ٱللَّهُ وَجِلَتْ
قُلُوبُهُمْ وَٱلصَّٰبِرِينَ عَلَىٰ مَآ أَصَابَهُمْ وَٱلْمُقِيمِى ٱلصَّلَوٰةِ
وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٥﴾ وَٱلْبُدْنَ جَعَلْنَٰهَا لَكُم مِّن شَعَٰٓئِرِ
ٱللَّهِ لَكُمْ فِيهَا خَيْرٌ ۖ فَٱذْكُرُوا۟ ٱسْمَ ٱللَّهِ عَلَيْهَا صَوَآفَّ ۖ فَإِذَا وَجَبَتْ
جُنُوبُهَا فَكُلُوا۟ مِنْهَا وَأَطْعِمُوا۟ ٱلْقَانِعَ وَٱلْمُعْتَرَّ ۚ كَذَٰلِكَ سَخَّرْنَٰهَا
لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٣٦﴾ لَن يَنَالَ ٱللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَآؤُهَا
وَلَٰكِن يَنَالُهُ ٱلتَّقْوَىٰ مِنكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا۟
ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَىٰكُمْ ۗ وَبَشِّرِ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٣٧﴾ إِنَّ ٱللَّهَ يُدَٰفِعُ
عَنِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٍ كَفُورٍ ﴿٣٨﴾

Pertanyaan: Tunduk patuh kepada Allah dapat diraih dengan melakukan empat perkara. Sebutkan!

Jawaban:.....

5. *"Kemudian apabila telah roboh (mati), maka makanlah sebagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kalian, mudah-mudahan kalian bersyukur."* **(Al-Hajj: 36)**

Maksudnya, berilah makan orang yang meminta dan orang yang tidak meminta tetapi keadaannya membutuhkan. Dan berilah makan orang yang menjaga harga dirinya dengan tidak

Dipindai dengan CamScanner

meminta-minta dan orang yang pantas menerima pemberian. (Ibnu Jazi: 2/58))

Pertanyaan: Lewat ayat ini, jelaskan secara singkat bagaimana Islam mendorong solidaritas sosial!

Jawaban: .....

6. *"Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kalian, mudah-mudahan kalian bersyukur."* **(Al-Hajj: 36)**

Allah menganugerahkan unta-unta kepada kita dengan cara menundukkan dan membuat kita mampu bertindak atasnya padahal postur tubuhnya lebih besar dari kita dan tenaganya lebih kuat daripada kita. Hal itu supaya setiap hamba menyadari bahwa segala sesuatu berjalan tanpa bergantung pada perencanaan dirinya, tetapi tergantung pada apa yang dikehendaki Tuhan Maha perkasa lagi Maha kuasa. Yang lemah bisa dimenangkan atas yang kuat supaya semua makhluk menyadari bahwa sebenarnya yang berkuasa itu adalah Allah, Tuhan Maha esa dan Maha Memaksa atas semua hamba-hamba-Nya. (Al-Qurthubi: 14/403)

Pertanyaan: Jelaskan detail nikmat Allah atas hamba-hamba-Nya dengan ditundukkannya hewan-hewan ternak yang bertubuh besar untuk mereka!

Jawaban: .....

7. *"Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kalianlah yang dapat mencapainya."* **(Al-Hajj: 37)**

Maksudnya, kalian tidak akan bisa mencapai ridha Allah dengan daging dan darah unta-unta yang kalian sembelih itu. Kalian hanya akan meraih ridha-Nya dengan ketakwaan. Yakni, ikhlas karena Allah dan hanya mengharap ridha-Nya atas setiap hewan ternak yang kalian kurbankan. Makna ini secara hiperbolis dan tegas terlukis dalam kalimat, *"Tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah."* Karena Allah menegaskan, "Daging dan darah hewan kurban itu tidak akan mencapai ridha Allah. Yang justru akan mengantarkan kepada ridha-Nya adalah ketakwaan dari kalian, karena itulah yang dicari dari kalian dan dengannya kalian bisa memperoleh pahala." (Ibnu Jazi: 2/58)

Pertanyaan: Apa tujuan terbesar dari menunaikan syiar-syiar haji?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
سَحِيقٍ	Hempasan yang jauh dan mencelakakan
مَحِلُّهَآ	Waktu penyembilahannya
مَنسَكًا	Manasik dan ibadah haji dengan menyembelih hewan ternak karena bermaksud mendekatkan diri kepada Allah ﷻ
وَجِلَتْ	Takut atau gemetar
صَوَآفَّ	Unta yang sedikit dagingnya karena sering dipekerjakan, bukan kurus ceking
وَجَبَتْ	Jatuh terkapar setelah disembelih
ٱلْقَانِعَ	Orang miskin yang tidak meminta-minta karena menjaga kehormatan
وَٱلْمُعْتَرَّ	Orang miskin yang meminta-minta karena membutuhkan

PRAKTIK AYAT

1. Peringatkan manusia dari mempersekutukan apa saja dengan Allah ﷻ (syirik) dan terangkan kepada mereka tentang bahaya syirik! Allah berfirman, *"Barangsiapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka adalah ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh."* **(Al-Hajj: 31)**
2. Laksanakanlah shalat dengan berjamaah! Allah berfirman, *"Orang-orang yang mendirikan shalat."* **(Al-Hajj: 35)**
3. Berilah makan kepada orang fakir hari ini! Allah berfirman, *"Maka makanlah sebagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta."* **(Al-Hajj: 36)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Agungkan syiar-syiar Allah ﷻ secara lahir dan batin. Jangan sekali-kali kamu meremehkannya. Allah berfirman, *"Demikianlah (perintah Allah) Dan barang siapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati."* **(Al-Hajj: 32)**
2. Berdzikir mengingat Allah ﷻ termasuk di antara tujuan teragung setiap ibadah. Setiap hamba sudah sewajibnya selalu mengingat tujuan agung ini. Allah berfirman, *"Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzekikan Allah kepada mereka."* **(Al-Hajj: 34)**
3. Jangan marah atau murka atas musibah yang menimpa dirimu, tetapi bersabarlah dengan mengharap ridha Tuhanmu. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka."* **(Al-Hajj: 35)**

Dipindai dengan CamScanner

أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَٰتَلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلِمُوا۟ ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴿٣٩﴾
ٱلَّذِينَ أُخْرِجُوا۟ مِن دِيَٰرِهِم بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّآ أَن يَقُولُوا۟ رَبُّنَا ٱللَّهُ ۗ وَلَوْلَا دَفْعُ ٱللَّهِ ٱلنَّاسَ بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لَّهُدِّمَتْ
صَوَٰمِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَٰتٌ وَمَسَٰجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا ٱسْمُ ٱللَّهِ
كَثِيرًا ۗ وَلَيَنصُرَنَّ ٱللَّهُ مَن يَنصُرُهُۥٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَقَوِىٌّ
عَزِيزٌ ﴿٤٠﴾ ٱلَّذِينَ إِن مَّكَّنَّٰهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ أَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ
وَءَاتَوُا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَمَرُوا۟ بِٱلْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا۟ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۗ
وَلِلَّهِ عَٰقِبَةُ ٱلْأُمُورِ ﴿٤١﴾ وَإِن يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَتْ
قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَعَادٌ وَثَمُودُ ﴿٤٢﴾ وَقَوْمُ إِبْرَٰهِيمَ وَقَوْمُ
لُوطٍ ﴿٤٣﴾ وَأَصْحَٰبُ مَدْيَنَ ۖ وَكُذِّبَ مُوسَىٰ ۖ فَأَمْلَيْتُ لِلْكَٰفِرِينَ
ثُمَّ أَخَذْتُهُمْ ۖ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ ﴿٤٤﴾ فَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ
أَهْلَكْنَٰهَا وَهِىَ ظَالِمَةٌ فَهِىَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا وَبِئْرٍ
مُّعَطَّلَةٍ وَقَصْرٍ مَّشِيدٍ ﴿٤٥﴾ أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَتَكُونَ
لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَآ أَوْ ءَاذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا ۖ فَإِنَّهَا
لَا تَعْمَى ٱلْأَبْصَٰرُ وَلَٰكِن تَعْمَى ٱلْقُلُوبُ ٱلَّتِى فِى ٱلصُّدُورِ ﴿٤٦﴾

TADABUR AYAT

1. *"(Yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata, "Tuhan kami hanyalah Allah."* **(Al-Hajj: 40)**

Ayat ini menunjukkan hikmah jihad. Bahwa maksud dan tujuan sebenarnya adalah menegakkan agama Allah ﷻ dan menjauhkan orang-orang kafir yang suka mengganggu orang-orang mukmin. (As-Sa'di: 539)

Pertanyaan: Ayat di atas mengisyaratkan salah satu hikmah di balik pensyariatan jihad. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

2. *"Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah."* **(Al-Hajj: 40)**

Ayat ini mempertegas izin dalam berperang dan memperlihatkan kemaslahatan yang ada padanya. Seakan-akan Allah berfirman, *"Seumpama tidak ada jihad perang, niscaya orang-orang kafir akan menguasai orang-orang mukmin dan hilanglah agama Islam."* (Ibnu Jazi: 2/59)

Pertanyaan: Di dalam jihad tersimpan hikmah besar demi keberlangsungan agama. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

3. *"Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan masjid-masjid."* **(Al-Hajj: 40)**

Ayat di atas menunjukkan bahwa negeri-negeri yang telah tenteram menyembah Allah, lalu masjid-masjidnya dimakmurkan dan syiar-syiar agama ditunaikan tanpa ada yang terlupakan, merupakan keutamaan dari perjuangan kaum mujahidin dalam mengusir musuh. Dengan berkah mereka, Allah mengusir orang-orang kafir dari sana. (As-Sa'di: 539)

Pertanyaan: Kaum mujahidin memiliki banyak keutamaan atas kaum muslimin. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

4. *"Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan masjid-masjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah."* **(Al-Hajj: 40)**

Tempat-tempat ibadah itu milik umat yang memiliki kitab suci sejak zaman dahulu, sementara penganut Majusi dan orang-orang musyrik tidak disebutkan tempat ibadah mereka karena mereka tidak memiliki apa yang membuat mereka wajib dilindungi dan yang terpenting dari itu semua adalah nama Allah tidak disebut kecuali oleh penganut syariat-syariat Allah. (Ibnu Athiyyah: 4/125)

Pertanyaan: Mengapa tempat ibadah kaum Majusi dan orang-orang musyrik tidak disebutkan dalam ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya."* **(Al-Hajj: 40)**

Maksudnya, Allah menolong siapa saja yang telah menolong agama Allah dan para kekasih-Nya. Ini adalah bentuk janji yang memuat anjuran berjihad perang. (Ibnu Jazi: 2/59)

Pertanyaan: Apa syarat-syarat memperoleh pertolongan Allah?

Jawaban: .....

6. *"(Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. Dan kepada Allahlah kembali segala urusan."* **(Al-Hajj: 41)**

Barangsiapa melaksanakan hal-hal tersebut, niscaya Allah akan menolongnya mengalahkan musuh-musuhnya. (Ibnu Taimiyah: 4/434)

JUZ 17

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apa yang wajibkan dilakukan kaum mujahidin sesudah menaklukkan suatu wilayah?

Jawaban: .....

7. *"Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada."* **(Al-Hajj: 46)**

Maknanya, buta yang membahayakan adalah buta hati. Adapun buta mata, tidaklah berbahaya (merugikan) dalam urusan agama. (Al-Baghawi: 14/224)

Pertanyaan: Buta apa yang menyebabkan manusia menjadi celaka?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
صَوَامِعُ	Tempat ibadah pendeta Nasrani
وَبِيَعٌ	Gereja-gereja kaum Nasrani
وَصَلَوَٰتٌ	Tempat ibadah kaum Yahudi (Sinagog)
فَأَمْلَيْتُ	Lalu Aku menangguhkan dan tidak tergesa-gesa menjatuhkan siksaan
خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا	Tembok-tembok kota itu runtuh menutupi atap-atapnya
وَقَصْرٍ مَّشِيدٍ	Istana yang menjulang tinggi penuh hiasan namun kosong tak berpenghuni

PRAKTIK AYAT

1. Ajaklah saudara-saudaramu yang tertindas dari kaum muslimin untuk bangkit. Allah berfirman, *"Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha kuasa menolong mereka itu."* **(Al-Hajj: 39)**
2. Jagalah pelaksanaan shalatmu dan anjurkan orang-orang di sekitarmu untuk menjaga shalatnya. Allah ﷻ berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat."* **(Al-Hajj: 41)**
3. Ingkarilah dengan cara yang bijak (hikmah) setiap kemungkaran yang kamu lihat dilakukan oleh kawan-kawanmu atau yang ada di lingkungan tempat tinggalmu. Allah berfirman, *"(Mereka) menyuruh berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran."* **(Al-Hajj: 41)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Janji dari Allah berupa pertolongan-Nya akan turun kepada siapa saja yang menolong agama-Nya dan yang meninggikan syariat-Nya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya."* **(Al-Hajj: 40)**
2. Sungguh Allah akan menangguhkan tempo untuk orang-orang zhalim hingga ketika Dia sudah menyiksa mereka, maka tidak akan ada yang disisakan selamat walau satu pun. Allah berfirman, *"Berapalah banyaknya kota yang Kami telah membinasakannya, yang penduduknya dalam keadaan zhalim, maka (tembok-tembok) kota itu roboh menutupi atap-atapnya."* **(Al-Hajj: 45)**
3. Adapun yang menjadi pertimbangan adalah mata hati bukan mata kepala. Betapa banyak orang yang buta matanya itu lebih peka melihat hakekat daripada orang yang bisa melihat dengan mata kepalanya sendiri. Allah berfirman, *"Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada."* **(Al-Hajj: 46)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan berapalah banyaknya kota yang Aku menangguhkan (adzab-Ku) kepadanya, yang penduduknya berbuat zhalim."* **(Al-Hajj: 48)**

Ketergesa-gesaan mereka dalam berbuat kezhaliman tidak mesti mengharuskan Kami untuk segera menyiksa mereka. (As-Sa'di: 541)

Pertanyaan: Apakah kesenangan, ketenangan, dan kenyamanan yang dirasakan orang zhalim menunjukkan bahwa perbuatannya itu benar?

Jawaban:.....

2. *"Maka orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia."* **(Al-Hajj: 50)**

Rezeki yang mulia adalah bila rezeki tersebut berlimpah-ruah dan bersih dari kotoran-kotoran. (Ibnu 'Asyur: 17/294)

Pertanyaan: Apa yang hendak ditunjukkan dari rezeki yang disifati mulia dalam ayat ini?

Jawaban:.....

3. *"Agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh setan itu, sebagai fitnah bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya. Dan sesungguhnya orang-orang yang zhalim itu, benar-benar dalam permusuhan yang sangat."* **(Al-Hajj: 53)**

Maksud dari fitnah adalah ujian, petaka, keraguan, dan kemunafikan. Maksud dari kasar hati adalah hati mereka keras menolak kebenaran dan mereka adalah orang-orang musyrik. Ketika mereka terkena ujian itu, mereka justru tidak mau mendengarkan kebenaran. (Al-Baghawi: 3/228)

Pertanyaan: Bagaimana bentuk hati yang sudah dikuasai oleh waswas setan?

Jawaban:.....

4. *"Agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh setan itu, sebagai fitnah bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya. Dan sesungguhnya orang-orang yang zhalim itu, benar-benar dalam permusuhan yang sangat. Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al-Qur'an itulah yang hak dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya."* **(Al-Hajj: 53-54)**

"Agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh setan itu, sebagai fitnah," bagi dua kelompok manusia yang sudah tidak dipedulikan oleh Allah ﷻ lagi. Mereka adalah *"Orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit,"* yakni orang yang imannya lemah atau yang di dalamnya tidak ada keimanan yang sempurna sehingga gampang goyah oleh syubhat yang datang tiba-tiba. Apabila mereka mendengar apa yang dimasukkan setan ke dalam hati mereka berupa keraguan atau kebimbangan, maka itu menjadi fitnah bagi mereka. Kelompok kedua adalah *"(Orang) yang kasar hatinya."* Maksudnya, berhati keras yang sudah tidak menggubris teguran dan peringatan dan sudah tidak paham tentang Allah dan Rasul-Nya karena sudah terlalu keras membatu. Apa yang dimasukkan setan akan menjadi fitnah bagi dua kelompok itu dan akibatnya, akan muncul di dalam hati mereka kebusukan yang bersembunyi di dalamnya. Sedangkan kelompok ketiga adalah kelompok yang berhak menerima rahmat. Mereka adalah yang disebutkan dalam ayat, *"Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al-Qur'an itulah yang hak dari Tuhanmu,"* karena Allah menganugerahkan kepada mereka ilmu yang membuat ia mengetahui mana yang hak dan mana yang batil dan membedakan mana petunjuk dan mana kesesatan. (As-Sa'di: 542)

Pertanyaan: Ada tiga jenis manusia kala dihadapkan dengan syubhat. Sebutkan ketiga-tiganya!

Jawaban:.....

5. *"Agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh setan itu, sebagai cobaan bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya. Dan sesungguhnya orang-orang yang zhalim itu, benar-benar dalam permusuhan yang sangat. Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al-Qur'an*

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَن يُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ ۚ وَإِنَّ يَوْمًا
عِندَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٤٧﴾ وَكَأَيِّن مِّن
قَرْيَةٍ أَمْلَيْتُ لَهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ ثُمَّ أَخَذْتُهَا وَإِلَيَّ الْمَصِيرُ
﴿٤٨﴾ قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٤٩﴾ فَالَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٥٠﴾
وَالَّذِينَ سَعَوْا فِي آيَاتِنَا مُعَاجِزِينَ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ
الْجَحِيمِ ﴿٥١﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّا
إِذَا تَمَنَّىٰ أَلْقَى الشَّيْطَانُ فِي أُمْنِيَّتِهِ ۖ فَيَنسَخُ اللَّهُ مَا يُلْقِي
الشَّيْطَانُ ثُمَّ يُحْكِمُ اللَّهُ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٢﴾ لِّيَجْعَلَ
مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ فِتْنَةً لِّلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَالْقَاسِيَةِ
قُلُوبُهُمْ ۗ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ ﴿٥٣﴾ وَلِيَعْلَمَ
الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ
فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ ۗ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ آمَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ
مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾ وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي مِرْيَةٍ مِّنْهُ حَتَّىٰ
تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْتَةً أَوْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَقِيمٍ ﴿٥٥﴾

Dipindai dengan CamScanner

itulah yang hak dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya. Dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus." **(Al-Hajj: 53-54)**

Allah membagi hati menjadi tiga macam: Yaitu, hati yang keras, hati yang berpenyakit, dan hati yang beriman dan tunduk patuh. (Ibnu Taimiyah: 4/441)

Pertanyaan: Berapa macam pembagian hati yang disebutkan dalam ayat ini? Lalu bagaimana kamu mengkategorikan hatimu sendiri?

Jawaban: .....

6. *"Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al-Qur`an itulah yang hak dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya. Dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus."* **(Al-Hajj: 54)**

Apabila orang yang berpegang pada kebenaran, disanggah dan dibantah, maka akan keluar hujjah-hujjahnya dan wajahnya berseri-seri. Akan terkuak bukti-bukti kebenarannya dan bergemuruhlah suaranya. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman, *"Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk."* **(Al-Baqarah: 26)**

"Lalu mereka beriman," berkat kebenaran yang tampak oleh mereka dengan terlihat lemahnya syubhat-syubhat itu, *"dan tunduk,"* menjadi tenang dan patuh, *"hati mereka kepadanya."* Hati mereka menjadi damai karena karena Allah telah menaruh kedamaian di dalamnya. (Al-Biqa'i: 13/73)

Pertanyaan: Perdebatan ahli kebenaran dan ahli kesesatan justru menyimpan kebaikan bagi umat manusia. Jelaskan!

Jawaban: .....

7. *"Dan senantiasalah orang-orang kafir itu berada dalam keragu-raguan terhadap Al-Qur`an, hingga datang kepada mereka saat (kematiannya) dengan tiba-tiba atau datang kepada mereka hari yang tidak berkelanjutan."* **(Al-Hajj: 55)**

Maksudnya adalah hari perang Badar. Hari yang dilukiskan dengan "*Yang tidak berkelanjutan*" karena sudah tidak ada malam dan siang untuk mereka sesudah peristiwa perang ini, karena mereka tewas terbunuh saat itu. (Ibnu Jazi: 2/62)

Pertanyaan: Di balik redaksi "*Hari yang tidak berkelanjutan*" ada ancaman dan peringatan bagi orang-orang kafir. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَأَمْلَيْتُ لَهَا	Aku menanggungkan tempo dan tidak buru-buru menyiksa
تَمَنَّىٰ	Membaca ayat-ayat yang diturunkan kepada mereka
فَتُخْبِتَ	Tunduk dan damai
مِرْيَةٍ	Keragu-raguan
بَغْتَةً	Tiba-tiba atau mendadak
يَوْمٍ عَقِيمٍ	Tidak ada kebaikan pada hari itu dan tidak ada hari sesudahnya. Itu adalah hari kiamat

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah doa, *"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu, aku berlindung kepada pemaafan-Mu dari siksaan-Mu, aku berlindung kepada-Mu dari-Mu. Kami tidak mampu menghingga sanjungan yang dialamatkan kepada-Mu, Engkau sebagaimana Engkau menyanjung diri-Mu sendiri."* Allah berfirman, *"Dan mereka meminta kepadamu agar adzab itu disegerakan, padahal Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janji-Nya."* **(Al-Hajj: 47)**
2. Selama seminggu terakhir ini, coba ingat-ingat berapa kali kamu meninggalkan kewajiban syariat dan berapa kali kamu berbuat maksiat. Sesudah itu, perbanyaklah beristighfar sampai kamu tidak terus-terusan lalai dan berkeras hati. Allah berfirman, *"Bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya."* **(Al-Hajj: 53)**
3. Tentukan tiga sebab yang kamu rasakan akan melembutkan hatimu kemudian amalkan! Allah berfirman, *"Bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya."* **(Al-Hajj: 53)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jadilah pendakwah yang menyeru manusia supaya menyembah Allah ﷻ dan yang memperingatkan terhadap siksaan-Nya serta menjelaskan apa itu agama Islam kepada mereka. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Hai manusia, sesungguhnya aku adalah seorang pemberi peringatan yang nyata kepada kalian."* **(Al-Hajj: 49)**
2. Berusaha keraslah untuk membersihkan hatimu dari syahwat dan syubhat dengan cara berdzikir dan menuntut ilmu. Bila hati sampai diendapi oleh syahwat dan syubhat, maka ia akan menjadi sasaran fitnah. Allah berfirman, *"Agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh setan itu, sebagai fitnah bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit."* **(Al-Hajj: 53)**
3. Penting sekali memperhatikan amalan-amalan hati seperti cinta, takut dan pengagungan, dan lain sebagainya. Allah berfirman, *"Bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya."* **(Al-Hajj: 53)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka bagi mereka adzab yang menghinakan."* **(Al-Hajj: 57)**

Siksaan yang amat merendahkan mereka karena terlalu pedih dan menyakitkan hingga menembus ulu hati mereka. Sebagaimana mereka menghinakan utusan-utusan-Nya, maka Allah menghinakan mereka dengan siksaan-siksaan. (As-Sa'di: 543)

Pertanyaan: Bagaimana Allah membalas perbuatan orang-orang jahat dengan balasan yang sejenis dengan perbuatan mereka?

Jawaban:.....

2. *"Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka dibunuh atau mati, benar-benar Allah akan memberikan kepada mereka rezeki yang baik (surga)."* **(Al-Hajj: 58)**

Keberadaan orang-orang yang hijrah di jalan Allah disebutkan secara khusus padahal sudah termasuk golongan orang-orang beriman yang disebutkan sebelumnya, karena hendak menyebut dan memuji orang-orang yang berkecimpung dalam masalah hijrah. (Ibnu 'Asyur: 17/309)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang yang hijrah di jalan Allah ﷻ disebutkan secara khusus pada ayat ini padahal sudah tergolong orang-orang beriman yang disebutkan pada ayat-ayat sebelumnya?

Jawaban:.....

3. *"Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka dibunuh atau mati, benar-benar Allah akan memberikan kepada mereka rezeki yang baik (surga) Dan sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki."* **(Al-Hajj: 58)**

Allah menyampaikan pemakluman, "Orang-orang yang meninggalkan kampung halaman dan keluarga mereka lalu meninggalkan semua itu demi mengharap ridha Allah, taat dan patuh kepada-Nya dan demi berjihad melawan musuh-musuh-Nya, kemudian terbunuh atau mati dalam keadaan demikian, maka Allah akan menganugerahkan kepada mereka pada hari kiamat di surga rezeki yang mulia. (Ath-Thabari: 18/673)

Pertanyaan: Kapan meninggalkan kampung halaman tercatat sebagai amal shaleh?

Jawaban:.....

4. *"Demikianlah, dan barangsiapa membalas seimbang dengan penganiayaan yang pernah ia derita kemudian ia dianiaya (lagi), pasti Allah akan menolongnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun."* **(Al-Hajj: 60)**

"Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun." Jika ditanyakan, "Apa korelasi antara dua nama Allah tersebut dengan urusan balas-membalas?" maka bisa dijawab dari dua aspek: *Pertama*, penyebutan dua nama Allah

اَلْمُلْكُ يَوْمَئِذٍ لِّلَّهِ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ ۚ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا۟
وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فِى جَنَّٰتِ ٱلنَّعِيمِ ﴿٥٦﴾ وَٱلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا فَأُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ
مُّهِينٌ ﴿٥٧﴾ وَٱلَّذِينَ هَاجَرُوا۟ فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ثُمَّ قُتِلُوٓا۟
أَوْ مَاتُوا۟ لَيَرْزُقَنَّهُمُ ٱللَّهُ رِزْقًا حَسَنًا ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهُوَ
خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿٥٨﴾ لَيُدْخِلَنَّهُم مُّدْخَلًا يَرْضَوْنَهُۥ ۗ
وَإِنَّ ٱللَّهَ لَعَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿٥٩﴾ ۞ ذَٰلِكَ ۖ وَمَنْ عَاقَبَ بِمِثْلِ
مَا عُوقِبَ بِهِۦ ثُمَّ بُغِىَ عَلَيْهِ لَيَنصُرَنَّهُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ
لَعَفُوٌّ غَفُورٌ ﴿٦٠﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ يُولِجُ ٱلَّيْلَ فِى
ٱلنَّهَارِ وَيُولِجُ ٱلنَّهَارَ فِى ٱلَّيْلِ وَأَنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ
بَصِيرٌ ﴿٦١﴾ ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ
مِن دُونِهِۦ هُوَ ٱلْبَٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْكَبِيرُ ﴿٦٢﴾
أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَتُصْبِحُ ٱلْأَرْضُ
مُخْضَرَّةً ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿٦٣﴾ لَّهُۥ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۚ وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهُوَ ٱلْغَنِىُّ ٱلْحَمِيدُ ﴿٦٤﴾

tersebut mengesankan bahwa pengampunan-Nya lebih utama daripada penyiksaan-Nya, seakan-akan Dia menganjurkan untuk memaafkan. *Kedua*, penyebutan dua nama Allah tersebut menjadi pemakluman bahwa Allah mengampuni orang yang membalas penganiayaan yang pernah ia alami ketika ia melakukan pembalasan itu. (Ibnu Jazi: 2/62)

Pertanyaan: Apa korelasi dari penutupan ayat ini dengan pemaafan dan pengampunan Allah?

Jawaban:.....

5. *"Demikianlah, dan barangsiapa membalas seimbang dengan penganiayaan yang pernah ia derita kemudian ia dianiaya (lagi), pasti Allah akan menolongnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun."* **(Al-Hajj: 60)**

Allah dilukiskan sebagai Tuhan yang berdiam tetap dan berdiri pada Dzat-Nya sendiri. Digambarkan bahwa Dia memperlakukan hamba-hamba-Nya dalam setiap waktu dengan pengampunan dan pemaafan. Maka dari itu, seyogianya bagi kalian, wahai orang-orang yang dianiaya dan dijahati, untuk

Dipindai dengan CamScanner

memaafkan dan mengampuni, supaya Allah memperlakukan kalian sebagaimana Dia memperlakukan hamba-hamba-Nya. Allah berfirman, *"Maka barangsiapa memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas (tanggungan) Allah."* **(Asy-Syura: 40).** (As-Sa'di: 543)

Pertanyaan: Apa yang bisa kamu petik dari penggambaran Allah sebagai Tuhan Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun dalam ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah (kuasa) memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan bahwa Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."* **(Al-Hajj: 61)**

Pertolongan ini menghendaki adanya salah satu pihak yang dimenangkan atas pihak yang menjadi lawannya; dan adanya salah satu pasukan yang dimenangkan atas pasukan yang menjadi lawannya di medan pertempuan. Allah membuatkan perumpamaan untuk hal itu dengan memenangkan (memanjangkan) durasi waktu siang atas waktu malam selama beberapa bulan dalam setahun; dan dengan memenangkan (memanjangkan) durasi waktu malam atas waktu siang selama beberapa bulan dalam tahun yang sama. (Ibnu 'Asyur: 17/314)

Pertanyaan: Roda kehidupan manusia terus berputar, adakalanya menang dan adakalanya kalah. Bagaimana ayat ini membuatkan perumpamaan atas gambaran dari keadaan hidup manusia tersebut?

Jawaban: .....

7. *"Dan sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha tinggi lagi Mahabesar."* **(Al-Hajj: 62)**

Salah satu wujud kemahabesaran-Nya adalah seluruh ibadah yang dilakukan oleh penghuni langit dan penghuni bumi tujuan utamanya adalah membesarkan, mengagungkan, meluhurkan dan memuliakan Allah semata. Itulah mengapa takbir (*Allahu Akbar*) menjadi syiar bagi ibadah-ibadah berbobot besar seperti shalat dan sejenisnya. (As-Sa'di: 544)

Pertanyaan: Mengapa takbir menjadi syiar bagi ibadah-ibadah besar?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مُدْخَلًا	Surga
بُغِيَ عَلَيْهِ	Dijahati atau dianiaya
يُولِجُ	Memasukkan

PRAKTIK AYAT

1. Jauhilah teman-teman yang buruk dan tempat-tempat maksiat sembari berniat memasuki pintu-pintu hijrah menuju Allah Dia berfirman, *"Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka dibunuh atau mati, benar-benar Allah akan memberikan kepada mereka rezeki yang baik (surga) Dan sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki."* **(Al-Hajj: 58)**
2. Sesudah menunaikan shalat Shubuh, amati kekuasaan Allah dalam proses masuknya siang ke dalam malam. Allah berfirman, *"Yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah (kuasa) memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan bahwa Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."* **(Al-Hajj: 61)**
3. Menghambalah kepada Allah dengan nama-nama-Nya yang terpuji yang disebutkan dalam beberapa ayat berikut, *"Dan sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha tinggi lagi Maha besar."* **(Al-Hajj: 62)** *"Sesungguhnya Allah Maha lembut lagi Maha Mengetahui."* **(Al-Hajj: 63),** *"Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha kaya lagi Maha Terpuji."* **(Al-Hajj: 64)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Sanjungan Allah ﷻ kepada orang yang berhijrah dan meninggalkan kampung halaman dan negerinya di jalan Allah, adalah bukti tentang bahayanya tinggal di negeri-negeri kafir. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka dibunuh atau mati, benar-benar Allah akan memberikan kepada mereka rezeki yang baik (surga) Dan sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki."* **(Al-Hajj: 58)**
2. Ingatlah selalu bahwa Allah ﷻ tidak sedang menghinakan hamba-Nya ketika ia dianiaya dan dijahati pada saat menapaki jalan-Nya. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka dibunuh atau mati, benar-benar Allah akan memberikan kepada mereka rezeki yang baik (surga)."* **(Al-Hajj: 58)**
3. Setiap dakwah (seruan atau ajakan) yang didirikan untuk menyatukan kalimat (paham, ajaran atau ideologi) yang tidak sesuai dengan manhaj agama Allah, maka itu jelas-jelas batil. Allah beriman, *"(Kuasa Allah) yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) yang hak dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah, itulah yang batil."* **(Al-Hajj: 62)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Apakah kamu tiada melihat bahwa Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan bahtera yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya?"* **(Al-Hajj: 65)**

Bahtera ini disebutkan khusus pada ayat ini karena pelayarannya di lautan adalah penampakan dari penundukkan Allah. Seumpama tidak ada ilham untuk membuat bahtera dengan sedemikian rupa, niscaya ia akan tenggelam di lautan. (Ibnu 'Asyur: 17/322)

Pertanyaan: Mengapa di antara sekian banyak keadaan bahtera, yang disebutkan khusus pada ayat ini adalah berlayarnya ia di lautan?

Jawaban:.....

2. *"Dan (apakah kamu tiada melihat juga bahwa) Dia menahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya? Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia."* **(Al-Hajj: 65)**

Lalu firman Allah, *"Dan Dia menahan (benda-benda) langit,"* adalah wujud karunia-Nya kepada umat manusia, berupa keselamatan dari apa yang merusak kehidupan mereka. Dan firman Allah, *"Melainkan dengan izin-Nya,"* adalah bentuk kehati-hatian (bahwa benda itu bisa jatuh bila Dia mengizinkan). Ayat ini menghimpun pemberian anugerah sekaligus peringatan. (Ibnu 'Asyur: 17/323)

Pertanyaan: Jelaskan cara mempertemukan antara harapan dan takut pada ayat ini!

Jawaban:.....

3. *"Apakah kamu tiada melihat bahwa Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan bahtera yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya, dan Dia menahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya? Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia."* **(Al-Hajj: 65)**

"Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia," Allah lebih mengasihi mereka daripada orang tua dan diri mereka sendiri. Itulah mengapa Allah menghendaki untuk mereka kebaikan saja sedangkan mereka menghendaki untuk diri mereka keburukan dan kemudharatan. Dan di antara wujud rahmat-Nya adalah menundukkan untuk mereka benda-benda yang disebutkan pada ayat ini. (As-Sa'di: 545)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini ditutup dengan dua nama-Nya, *Ar-Ra'uf* (Maha Pengasih) dan *Ar-Rahim* (Maha Penyayang)?

Jawaban:.....

4. *"Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat mengingkari nikmat."* **(Al-Hajj: 66)**

Maksudnya, amat menentang apa yang terlihat jelas olehnya, yakni tanda-tanda yang menunjukkan kebesaran dan keesaan Allah. Ada yang menafsirkan, "Allah berfirman

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ وَٱلْفُلْكَ تَجْرِى
فِى ٱلْبَحْرِ بِأَمْرِهِۦ ۖ وَيُمْسِكُ ٱلسَّمَآءَ أَن تَقَعَ عَلَى ٱلْأَرْضِ إِلَّا
بِإِذْنِهِۦٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٥﴾ وَهُوَ ٱلَّذِى
أَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۗ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَكَفُورٌ ﴿٦٦﴾
لِّكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ ۖ فَلَا يُنَٰزِعُنَّكَ
فِى ٱلْأَمْرِ وَٱدْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۖ إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى مُّسْتَقِيمٍ ﴿٦٧﴾
وَإِن جَٰدَلُوكَ فَقُلِ ٱللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٦٨﴾ ٱللَّهُ يَحْكُمُ
بَيْنَكُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ فِيمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٦٩﴾
أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ ۗ إِنَّ
ذَٰلِكَ فِى كِتَٰبٍ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧٠﴾ وَيَعْبُدُونَ
مِن دُونِ ٱللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِۦ سُلْطَٰنًا وَمَا لَيْسَ لَهُم بِهِۦ
عِلْمٌ ۗ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِن نَّصِيرٍ ﴿٧١﴾ وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتُنَا
بَيِّنَٰتٍ تَعْرِفُ فِى وُجُوهِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلْمُنكَرَ ۖ يَكَادُونَ
يَسْطُونَ بِٱلَّذِينَ يَتْلُونَ عَلَيْهِمْ ءَايَٰتِنَا ۗ قُلْ أَفَأُنَبِّئُكُم بِشَرٍّ مِّن
ذَٰلِكُمُ ۗ ٱلنَّارُ وَعَدَهَا ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٧٢﴾

demikian tiada lain karena umumnya manusia itu mengingkari nikmat, sebagaimana firman Allah ﷻ, *"Dan sedikit dari hamba-Ku itu yang pandai berterima kasih."* **(Saba`: 13).** (Al-Qurthubi: 14/442)

Pertanyaan: Jelaskan mengapa manusia disifati sebagai makhluk yang gampang mengingkari nikmat!

Jawaban:.....

5. *"Bagi tiap-tiap umat telah Kami tetapkan syariat tertentu yang mereka lakukan, maka janganlah sekali-kali mereka membantah kamu dalam urusan (syariat) ini."* **(Al-Hajj: 67)**

Maksudnya, janganlah kamu balik mendebat orang-orang yang mendustakanmu dan memprotes sebagian dari ajaran yang kamu bawa dengan kecacatan logika mereka, sebagaimana mereka mendebat tentang kehalalan bangkai dengan memainkan analogi yang salah. Itu seperti perkataan mereka, *"Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba."* **(Al-Baqarah: 275)** Dan perkataan sejenisnya yang tidak mesti dijawab karena pada dasarnya mereka mengingkari risalah Nabi.

Dipindai dengan CamScanner

Pemprotes yang mengingkari risalah Nabi ini, apabila mengaku berdebat karena mencari kebenaran, maka tinggal katakan padanya, "Keputusannya ada padamu; mau mengakui risalah atau mengingkarinya." Jika tidak untuk itu, maka sekadar keinginan berdebat saja menunjukkan bahwa maksud ia sebenarnya adalah mencari kesalahan dan kelemahan. (As-Sa'di: 545)

Pertanyaan: Ayat di atas memuat tuntunan bagaimana menghadapi kalangan yang suka mencela sebagian hukum syariat. Jelaskan!

Jawaban: .....

6. *"Dan jika mereka membantah kamu, maka katakanlah, "Allah lebih mengetahui tentang apa yang kalian kerjakan."* **(Al-Hajj: 68)**

Ayat di atas memuat etika terpuji yang diajarkan Allah kepada para hamba-Nya dalam menolak ajakan debat dari orang yang hanya berniat menyalahkan dan menyombongkan diri. Yakni, tidak perlu menerima ajakan mereka dan tidak perlu melayani perdebatan mereka serta jawablah dengan kalimat yang seperti diajarkan Allah kepada Nabi-Nya ﷺ di atas. (Al-Qurthubi: 14/445)

Pertanyaan: Jelaskan etika berdialog dengan orang yang mengajak berdebat karena ingin menyalahkan dan menentang argumentasimu!

Jawaban: .....

7. *"Hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami di hadapan mereka. Katakanlah, "Apakah akan aku kabarkan kepada kalian yang lebih buruk daripada itu, yaitu neraka?" Allah telah mengancamkannya kepada orang-orang yang kafir. Dan neraka itu adalah seburuk-buruk tempat kembali."* **(Al-Hajj: 72)**

"Katakan," wahai Muhammad kepada mereka, *"Apakah akan aku kabarkan kepada kalian yang lebih buruk daripada itu, yaitu neraka?" Allah telah mengancamkannya kepada orang-orang yang kafir."* Siksaan dan pembalasan di neraka lebih berat, lebih menyusahkan dan lebih besar dari apa yang kalian telah mengancamkannya di dunia kepada para kekasih-Nya yang beriman.

Siksa akhirat atas perbuatan kalian itu jauh lebih besar dari apa yang kalian peroleh dari mereka. (Ibnu Katsir: 5/396)

Pertanyaan: Ayat di atas menjadi pelipur lara bagi orang-orang mukmin yang tertindas sekaligus ancaman bagi orang-orang yang berbuat aniaya. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَٱلْفُلْكَ	Bahtera-bahtera
مَنسَكًا	Syariat dan ibadah
فِى كِتَٰبٍ	Lauh Mahfuzh
سُلْطَٰنًا	Keragu-raguan
ٱلْمُنكَرَ	Kebencian yang tampak pada raut wajah mereka
يَسْطُونَ	Menyerbu
ٱلْمَصِيرُ	Tempat akhir yang dituju oleh mereka

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah kepada Allah ﷻ dengan kedua namanya, *Ar-Rauf* (Maha Pengasih) dan *Ar-Rahim* (Maha Penyayang), mudah-mudaha Dia mencurahkan rahmat kepada-Mu dan memaafkan kesalahan-kesalahanmu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia."* **(Al-Hajj: 65)**
2. Setelah kamu bangun tidur, ucapkanlah doa, *"Al-Hamdulillahil ladzi Ahyani ba'da ma Amatani wa Ilaihi Nusyur"* (Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkanku sesudah mematikanku dan hanya kepada-Nya aku kelak dibangkitkan) Allah berfirman, *"Dan Dialah Allah yang telah menghidupkan kalian, kemudian mematikan kalian, kemudian menghidupkan kalian (lagi) Sesungguhnya manusia itu, benar-benar sangat mengingkari nikmat."* **(Al-Hajj: 66)**
3. Ajaklah siapa saja untuk menyembah Allah dengan berbagai macam metode dakwah yang sekiranya efektif. Allah berfirman, *"Dan serulah kepada (agama) Tuhanmu. Sesungguhnya kamu benar-benar berada pada jalan yang lurus."* **(Al-Hajj: 67)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Memuliakan diri sendiri dengan agama menanamkan keteguhan dalam hati dan menjadi jalan dakwah untuk mengajak orang lain masuk ke dalam Islam. Allah berfirman, *"Maka janganlah sekali-kali mereka membantah kamu dalam urusan (syariat) ini dan serulah kepada (agama) Tuhanmu. Sesungguhnya kamu benar-benar berada pada jalan yang lurus."* **(Al-Hajj: 67)**
2. Praktikkan etika terpuji dalam berdebat. Bagi yang mencari kebenaran, ada cara tersendiri untuk menjawabnya. Dan bagi yang ingin mencari kesalahan saja ada cara pula untuk membantahnya. Allah berfirman, *"Dan jika mereka membantah kamu, maka katakanlah, "Allah lebih mengetahui tentang apa yang kalian kerjakan."* **(Al-Hajj: 68)**
3. Ajaklah siapa saja untuk menyembah Allah dengan berbagai macam metode dakwah yang sekiranya efektif. Allah berfirman, *"Dan serulah kepada (agama) Tuhanmu. Sesungguhnya kamu benar-benar berada pada jalan yang lurus."* **(Al-Hajj: 67)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Mereka tidak mengenal Allah dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa."* **(Al-Hajj: 74)**

Maksud dari, *"Mereka tidak mengenal Allah dengan sebenar-benarnya,"* adalah orang-orang yang menjadikan berhala-berhala sembahan mereka sekutu bagi Allah dalam ibadah, tidak mengagungkan Allah dengan sebenar-benar keagungan-Nya ketika mempersekutukan sesembahan itu dengan Allah. Mereka tidak tulus ikhlas menyembah-Nya. Mereka tidak mengenal Allah dengan sebenar-benarnya.

Ini berangkat dari ucapan mereka, "Aku tidak mengenal orang itu dan kedudukannya," ketika orang-orang menceritakan sosok orang tersebut kepadanya, karena terlalu minimnya pengetahuannya atas orang tersebut, padahal mereka sedang bermaksud mengagungkan orang tersebut. (Ath-Thabari: 18/686)

Pertanyaan: Orang yang mengelilingi kuburan, menyembih hewan sebagai kurban untuk kuburan atau menyembahnya, tidak mengenal Allah ﷻ dengan sebenar-benarnya. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

2. *"Allah memilih utusan-utusan-(Nya) dari malaikat dan dari manusia. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."* **(Al-Hajj: 75)**

Allah memilih Jibril dari malaikat dan Nabi Muhammad dari manusia. (Ibnu Taimiyah: 4/444)

Pertanyaan: Jelaskan keutamaan Nabi Muhammad ﷺ berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

3. *"Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kalian, sujudlah kalian, sembahlah Tuhan kalian dan berbuatlah kebajikan, supaya kalian mendapat kemenangan."* **(Al-Hajj: 77)**

Sesudah tuntas menyampaikan kepada orang-orang musyrik, bukti-bukti, kalimat-kalimat menyakitkan dan seruan atas perbuatan buruk mereka, surat ini ditutup dengan menyampaikan kepada orang-orang beriman tentang apa yang memperbaiki amal perbuatan mereka dan memuji sosok mereka. Di balik urutan ini tersimpan isyarat bahwa memperbaiki akidah itu harus dilakukan terlebih dahulu sebelum memperbaiki amal ibadah. (Ibnu 'Asyur: 17/345)

Pertanyaan: Memperbaiki akidah harus dilakukan terlebih dahulu sebelum memperbaiki amal perbuatan. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

4. *"Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kalian, sujudlah kalian, sembahlah Tuhan kalian dan berbuatlah kebajikan, supaya kalian mendapat kemenangan."* **(Al-Hajj: 77)**

Adapun yang dimaksud dengan rukuk dan sujud adalah ibadah shalat. Pengkhususan rukuk dan sujud dari sekian gerakan shalat lainnya dalam ayat ini menunjukkan bahwa keduanya adalah rukun teragung dalam shalat karena ketundukan dan penghambaan terlihat jelas lewat gerakan rukuk dan sujud. (Ibnu 'Asyur: 17/346)

Pertanyaan: Mengapa dari sekian gerakan shalat, rukuk dan sujud disebutkan khusus dalam ayat ini?

Jawaban: .....

5. *"Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kalian, sujudlah kalian, sembahlah Tuhan kalian dan berbuatlah kebajikan, supaya kalian mendapat kemenangan."* **(Al-Hajj: 77)**

"Sembahlah Tuhan kalian," menunjukkan ibadah yang bersifat umum setelah menyebutkan shalat yang diungkapkan dengan kata rukuk dan sujud. Shalat lebih dahulu disebutkan karena ibadah yang paling penting adalah shalat. (Ibnu Jazi: 2/65)

Pertanyaan: Apa korelasi dari mendahulukan penyebutan shalat padahal ia tergolong ibadah yang disebutkan sesudahnya?

Jawaban: .....

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥٓ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ
تَدْعُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ لَن يَخْلُقُوا۟ ذُبَابًا وَلَوِ ٱجْتَمَعُوا۟ لَهُۥ ۖ
وَإِن يَسْلُبْهُمُ ٱلذُّبَابُ شَيْـًٔا لَّا يَسْتَنقِذُوهُ مِنْهُ ۚ ضَعُفَ
ٱلطَّالِبُ وَٱلْمَطْلُوبُ ﴿٧٣﴾ مَا قَدَرُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِۦٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ
لَقَوِىٌّ عَزِيزٌ ﴿٧٤﴾ ٱللَّهُ يَصْطَفِى مِنَ ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ رُسُلًا
وَمِنَ ٱلنَّاسِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ ﴿٧٥﴾ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ
أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَإِلَى ٱللَّهِ تُرْجَعُ ٱلْأُمُورُ ﴿٧٦﴾ يَٰٓأَيُّهَا
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱرْكَعُوا۟ وَٱسْجُدُوا۟ وَٱعْبُدُوا۟ رَبَّكُمْ
وَٱفْعَلُوا۟ ٱلْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٧٧﴾ ۩ وَجَٰهِدُوا۟ فِى
ٱللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِۦ ۚ هُوَ ٱجْتَبَىٰكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ
فِى ٱلدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۚ مِّلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَٰهِيمَ ۚ هُوَ سَمَّىٰكُمُ
ٱلْمُسْلِمِينَ مِن قَبْلُ وَفِى هَٰذَا لِيَكُونَ ٱلرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ
وَتَكُونُوا۟ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ ۖ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ
وَٱعْتَصِمُوا۟ بِٱللَّهِ ۖ هُوَ مَوْلَىٰكُمْ ۖ فَنِعْمَ ٱلْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ ٱلنَّصِيرُ ﴿٧٨﴾

سُورَةُ المُؤْمِنُونَ

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Dan berjihadlah kalian pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya."* **(Al-Hajj: 78)**

Jihad adalah mengerahkan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jihad di jalan Allah dengan sebenar-benarnya adalah menunaikan perintah Allah dengan sempurna dan mengajak umat manusia untuk mengikuti jalan-Nya dengan segala macam cara yang mengantarkan ke sana, seperti dengan ceramah, pendidikan, peperangan, sopan santun, teguran, nasehat, dan lain sebagainya. (As-Sa'di: 547)

Pertanyaan: Apakah jihad terbatas pada mengangkat senjata untuk mengusir musuh?

Jawaban:.....

7. *"Dia telah memilih kalian dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kalian dalam agama suatu kesempitan."* **(Al-Hajj: 78)**

Allah memberitahukan bahwa Dia tidak menjadikan atas kita kesempitan dalam urusan agama secara tegas. Barangsiapa meyakini bahwa dalam perintah-Nya ada seberat biji sawi kesempitan, berarti dia telah mendustakan Allah dan Rasul-Nya. Lalu bagaimana dengan orang yang meyakini bahwa perintah Allah itu merusak dan berbahaya tanpa ada manfaatnya sama sekali?!

Pertanyaan: Bukanlah apa yang diperintahkan oleh Allah mengandung kesempitan dan bahaya, jelaskan hal itu melalui ayat ini.

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلطَّالِبُ	Yang disembah selain Allah ﷻ dan dibuat dari benda tertentu
وَٱلْمَطْلُوبُ	Lalat
مَا قَدَرُوا۟	Tidak mengagungkan
يَصْطَفِى	Memilih
ٱجْتَبَىٰكُمْ	Memilih kalian
مِّلَّةَ أَبِيكُمْ	Agama yang toleran ini, yakni agama Nabi Ibrahim
مَوْلَىٰكُمْ	Pemilik kalian, penolong kalian dan pengendali seluruh urusan kalian

PRAKTIK AYAT

1. Hari ini panjangkan rukuk dan sujud dalam shalatmu, karena Allah menyukai hal itu. Allah berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kalian, sujudlah kalian, sembahlah Tuhan kalian."* **(Al-Hajj: 77)**
2. Mulai hari ini, tekunlah menunaikan shalat sunnah Rawatib yang mengiringi shalat fardhumu sebagaimana yang diperintahkan Tuhanmu. Allah berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kalian dan sujudlah kalian."* **(Al-Hajj: 77)**
3. Ulurkan tanganmu kepada orang yang membutuhkan baik dengan hartamu, tenagamu atau dengan memenuhi kebutuhannya. Allah berfirman, *Dan berbuatlah kebajikan, supaya kalian mendapat kemenangan."* **(Al-Hajj: 77)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Agungkan Allah dalam hatimu dengan rasa cinta dan takut pada-Nya, maka semua anggota tubuhmu akan ikut mengagungkan-Nya. Allah berfirman, *"Mereka tidak mengenal Allah dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha kuat lagi Maha perkasa."* **(Al-Hajj: 74)**
2. Berpegang teguhlah kepada Allah Sang pemilik dan penolong dirimu di setiap waktu. Karena orang yang berpegang kepada selain Allah, ia justru akan celaka dan merugi. Allah berfirman, *"Dan berpeganglah kalian pada tali Allah yang Dia adalah pelindung kalian. Maka Dialah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong."* **(Al-Hajj: 78)**
3. Ketahuilah bahwa amal shaleh membutuhkan kesungguhan, kesabaran, pengerahan tenaga dan kesusahan itu sendiri. Oleh karenanya, bersabarlah menghadapi itu semua. Allah berfirman, *"Dan berjihadlah kalian pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya."* **(Al-Hajj: 78)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 18

23. AL-MU'MINUN
(Orang-orang yang Beriman)

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. (Yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya,"* Hingga ayat, *"Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi. (Yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya."* **(Al-Mu`minun: 1-11)**

Allah ﷻ memberitahukan bahwa merekalah orang-orang yang akan mewarisi surga Firdaus. Dengan kata lain, surga Firdaus ini tidak diwaris oleh selain mereka. Hal ini ditunjukkan oleh kewajiban perkara-perkara yang disebutkan dalam permulaan surat ini. Seumpama ada yang bersifat sunnah, maka surga Firdaus dapat diwaris melalui perkara di luar yang disebutkan. Karena surga digapai dengan menunaikan kewajiban dan bukan kesunnahan. Itulah sebabnya Allah ﷻ tidak menyebutkan perkara-perkara melainkan berstatus hukum wajib. Apabila khusyu' dalam shalat itu wajib, maka khusyu' itu memuat makna ketenangan sekaligus kerendahan hati. (Ibnu Taimiyah: 4/454)

Pertanyaan: Ayat di atas menunjukkan kewajiban khusyu'. Bagaimana bisa seperti itu?

Jawaban:.....

2. *"(Yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya."* **(Al-Mu`minun: 2)**

Khusyuk dalam shalat adalah ruh dan tujuan utama dari shalat. Khusyuk inilah yang ditulis untuk hamba. Shalat yang tidak khusyu' tanpa kehadiran hati, meskipun tetap diganjar pahala, maka kadar pahalanya tergantung pada apa yang terlihat dalam hatinya saja. (As-Sa'di: 547-548)

Pertanyaan: Mengapa khusyu' disebutkan khusus dalam ayat ini daripada rukun-rukun shalat yang lain?

Jawaban:.....

3. *"Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna."* **(Al-Mu`minun: 3)**

Salah satu sifat orang-orang mukmin yang digambarkan dalam ayat ini adalah keberpalingan mereka dari sesuatu yang tidak berguna. *Al-Laghwu* adalah segala hal baik perkataan maupun perbuatan yang tidak berfaedah sama sekali. Maka bermain-main, bersenang-senang dan apa saja yang menjatuhkan kehormatan seseorang, termasuk dalam kategori *Al-Laghwu*. (Asy-Syanqithi: 5/306)

Pertanyaan: Mengurangi bermain game di *smartphone* atau laptop termasuk jalang menuju keberuntungan. Jelaskan maksudnya berdasarkan ayat ini!

Jawaban:.....

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ۝١ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ
۝٢ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ۝٣ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ
فَاعِلُونَ ۝٤ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ۝٥ إِلَّا عَلَىٰ
أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ۝٦ فَمَنِ
ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَٰلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ۝٧ وَالَّذِينَ هُمْ
لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ۝٨ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ
يُحَافِظُونَ ۝٩ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ۝١٠ الَّذِينَ يَرِثُونَ
الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۝١١ وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنسَانَ مِن
سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ۝١٢ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۝١٣
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا
الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا
آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝١٤ ثُمَّ إِنَّكُم بَعْدَ ذَٰلِكَ
لَمَيِّتُونَ ۝١٥ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ ۝١٦ وَلَقَدْ
خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَائِقَ وَمَا كُنَّا عَنِ الْخَلْقِ غَافِلِينَ ۝١٧

4. *"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. (Yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya. Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna. Dan orang-orang yang menunaikan zakat. Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya."* **(Al-Mu`minun: 1-5)**

Ayat ini adalah pujian dari Allah dengan menyebut hamba-hamba-Nya yang beriman lalu menceritakan keberuntungan dan kebahagiaan mereka dan jalan mana saja yang mengantarkan mereka ke sana. Oleh sebab itu, ayat ini secara tidak langsung menganjurkan kita agar memiliki sifat-sifat mereka dan mendorong kita supaya mengamalkannya. Seorang hamba bisa mengukur kadar dirinya dan orang lain dengan tolok ukur ayat-ayat ini. Dia akan mengetahui kadar keimanan dirinya dan orang lain, apakah banyak atau sedikit dan apakah bertambah atau berkurang?! (As-Sa'di: 547)

Pertanyaan: Bagaimana manusia mengetahui kekurangan dirinya sendiri supaya ia bisa menutupi celah kekurangannya itu?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

5. *"Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya."* **(Al-Mu`minun: 8)**

Amanat dan janji di sini turut mencakup semua urusan agama dan dunia yang dipikul dan diemban oleh manusia, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Hal ini meliputi etika bergaulan antar sesama, urusan menepati janji dan lain sebagainya. Puncak dari semua itu adalah menjaga amanat dan janji kemudian menunaikannya. (Al-Qurthubi: 15/15)

Pertanyaan: Jelaskan makna amanat yang wajib dijaga seorang hamba!

Jawaban: .....

6. *"Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya."* **(Al-Mu`minun: 9)**

Memelihara sembahyang adalah menunaikan shalat pada waktunya beserta memenuhi seluruh persyaratannya. Jika ditanyakan, "Mengapa shalat disebutkan berulang?" maka jawablah, "Itu bukan pengulangan. Yang pertama berbicara tentang khusyu' dalam shalat sedang yang kedua berbicara soal memelihara shalat. Keduanya berbeda." (Ibnu Jazi: 2/68)

Pertanyaan: Mengapa Allah mengulang penyebutan shalat pada permulaan surat dan pada ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan di atas kalian tujuh buah jalan (tujuh buah langit), dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (kami)."* **(Al-Mu`minun: 17)**

Sebagian besar ulama tafsir menafsirkan, "Allah tidak lengah dalam menjaga seluruh makhluk-Nya dari kejatuhan langit-langit itu menimpa dan membinasakan mereka." (Al-Qurthubi: 15/22)

Pertanyaan: Jelaskan salah satu gambaran perlindungan Allah ﷻ kepada hamba-Nya!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَفْلَحَ	Beruntung
ٱللَّغْوِ	Perkataan ataupun perbuatan yang tidak ada kebaikannya sama sekali
رَٰعُونَ	Menjaga atau memelihara
نُطْفَةً	Air mani pria yang keluar dari tulang sulbinya
قَرَارٍ مَّكِينٍ	Rahim yang menjadi tempat berdiam air mani
عَلَقَةً	Darah merah yang menempel pada rahim
مُضْغَةً	Sepotong daging seukuran genggaman tangan
سَبْعَ طَرَآئِقَ	Langit-langit yang satu lapisan berada di atas lapisan yang lain

PRAKTIK AYAT

1. Tentukan tiga sebab khusyu' dalam shalat kemudian amalkan mulai hari ini dalam shalatmu. Allah berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya."* **(Al-Mu`minun: 2)**
2. Hari ini berusahalah sungguh-sungguh di setiap pertemuan-mu untuk mengubah perkataan-perkataan yang tidak berguna menjadi obrolan yang berfaedah. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna."* **(Al-Mu`minun: 3)**
3. Berjuanglah menundukkan pandangan matamu karena itu menjadi sebab menjaga kemaluan. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang menjaga kemaluannya."* **(Al-Mu`minun: 5)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Allah menjanjikan kepada siapa saja yang memiliki sifat-sifat ini, keberuntungan (kebahagiaan) di dunia dan akhirat. Allah berfirman, *"Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman."* **(Al-Mu`minun: 1)**
2. Amanat adalah makhluk yang sungguh besar pertangung-jawabannya. Maka peliharalah setiap amanat yang diembankan kepadamu. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya."* **(Al-Mu`minun: 8)**
3. Untuk meraih kebahagiaan, jagalah shalatmu dengan melaksanakan pada waktunya. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya."* **(Al-Mu`minun: 9)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran, lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya."* **(Al-Mu'minun: 18)**

Allah berfirman, "Dan sesungguhnya Kami atas air yang telah Kami jadikan menetap di bumi, benar-benar kuasa untuk menghilangkannya, lalu kalian wahai manusia, akan mati kehausan. Tanah ladang kalian kekeringan tidak menumbuhkan satu pun tanaman dan ternak kalian pun mati kelaparan." Allah ﷻ hendak berkata, "Maka di antara nikmat yang Kuberikan kepada kalian adalah Aku membiarkan air dari langit itu mengalir di bumi (tanah) kalian." (Ath-Thabari: 19/20)

Pertanyaan: Apa sumber air yang memancar dari bumi?

Jawaban:.....

2. *"Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran."* **(Al-Mu'minun: 18)**

Maksud dari suatu takaran adalah sesuai dengan kebutuhan. Tidak banyak sehingga merusak tanah dan perkampungan dan tidak pula sedikit sehingga tidak cukup mengairi tanaman dan buah-buahan. Tetapi air yang turun dari langit sesuai kadar kebutuhan, seperti untuk keperluan perairan, kebutuhan minum, dan manfaat-manfaat lainnya. (Ibnu Katsir: 3/235)

Pertanyaan: Apa bentuk kenikmatan dari diturunkannya air hujan dalam kadar ukuran tertentu?

Jawaban:.....

3. *"Dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya."* **(Al-Mu'minun: 18)**

Ini adalah peringatan dari Allah kepada para hamba-Nya agar bersyukur dan berterima kasih kepada-Nya atas limpahan nikmat-Nya dan supaya memperkirakan kemudharatan apa yang akan menimpa mereka andai tidak ada yang namanya air. (As-Sa'di: 549)

Pertanyaan: Ayat di atas mengingatkan cara yang membantu manusia mengetahui hakekat sebuah nikmat. Cara apakah itu?

Jawaban:.....

4. *"Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan lauk pauk bagi orang-orang yang makan. Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kalian. Kami memberi minum kalian dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kalian, dan sebagian darinya kalian makan."* **(Al-Mu'minun: 20-21)**

"Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kalian," menjelaskan tentang nikmat-nikmat yang datang kepada mereka dalam bentuk binatang ternak sesudah menjelaskan nikmat-nikmat yang datang dalam bentuk air hujan dan tanaman. (Al-Alusi: 9/225)

وَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءًۢ بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَّٰهُ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ وَإِنَّا عَلَىٰ
ذَهَابٍۭ بِهِۦ لَقَٰدِرُونَ ﴿١٨﴾ فَأَنشَأْنَا لَكُم بِهِۦ جَنَّٰتٍ مِّن نَّخِيلٍ
وَأَعْنَٰبٍ لَّكُمْ فِيهَا فَوَٰكِهُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿١٩﴾ وَشَجَرَةً
تَخْرُجُ مِن طُورِ سَيْنَآءَ تَنۢبُتُ بِٱلدُّهْنِ وَصِبْغٍ لِّلْءَاكِلِينَ ﴿٢٠﴾
وَإِنَّ لَكُمْ فِى ٱلْأَنْعَٰمِ لَعِبْرَةً ۖ نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِى بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا
مَنَٰفِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٢١﴾ وَعَلَيْهَا وَعَلَى ٱلْفُلْكِ تُحْمَلُونَ
﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦ فَقَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ
مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ ۖ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٢٣﴾ فَقَالَ ٱلْمَلَؤُا۟ ٱلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ مِن قَوْمِهِۦ مَا هَٰذَآ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُرِيدُ أَن يَتَفَضَّلَ عَلَيْكُمْ
وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ لَأَنزَلَ مَلَٰٓئِكَةً مَّا سَمِعْنَا بِهَٰذَا فِىٓ ءَابَآئِنَا
ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٢٤﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا رَجُلٌۢ بِهِۦ جِنَّةٌ فَتَرَبَّصُوا۟ بِهِۦ حَتَّىٰ حِينٍ
﴿٢٥﴾ قَالَ رَبِّ ٱنصُرْنِى بِمَا كَذَّبُونِ ﴿٢٦﴾ فَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِ أَنِ ٱصْنَعِ
ٱلْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا فَإِذَا جَآءَ أَمْرُنَا وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ فَٱسْلُكْ
فِيهَا مِن كُلٍّ زَوْجَيْنِ ٱثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَن سَبَقَ عَلَيْهِ
ٱلْقَوْلُ مِنْهُمْ ۖ وَلَا تُخَٰطِبْنِى فِى ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ ۖ إِنَّهُم مُّغْرَقُونَ ﴿٢٧﴾

Pertanyaan: Mengapa ayat ini dimulai dengan nikmat air dan tanaman sebelum nikmat binatang ternak?

Jawaban:.....

5. *"Maka pemuka-pemuka orang yang kafir di antara kaumnya menjawab, "Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kalian, yang bermaksud hendak menjadi seorang yang lebih tinggi dari kalian. Dan kalau Allah menghendaki, tentu Dia mengutus beberapa orang malaikat. Belum pernah kami mendengar (seruan yang seperti) ini pada masa nenek moyang kami yang dahulu. Ia tidak lain hanyalah seorang laki-laki yang berpenyakit gila."* **(Al-Mu'minun: 24-25)**

Syubhat-syubhat yang mereka hembuskan pada hakekatnya saling kontradiktif dan bertolak belakang satu sama lain. Ucapan mereka, *"Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kalian, yang bermaksud hendak menjadi seorang yang lebih tinggi dari kalian,"* menegaskan bahwa Muhammad memiliki pikiran merekayasa untuk menguasai dan menjadi pemimpin mereka. Kemudian mereka mewanti-wanti kaumnya supaya tidak terkelabui olehnya. Lalu bagaimana ucapan mereka tersebut bisa selaras dengan ucapan mereka berikutnya, *"Ia*

Dipindai dengan CamScanner

tidak lain hanyalah seorang laki-laki yang berpenyakit gila"?! (As-Sa'di: 550)

Pertanyaan: Jelaskan kontradiksi dan pertentang yang ada pada perkataan mereka!

Jawaban: .....

6. *"Maka pemuka-pemuka orang yang kafir di antara kaumnya menjawab, "Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kalian, yang bermaksud hendak menjadi seorang yang lebih tinggi dari kalian. Dan kalau Allah menghendaki, tentu Dia mengutus beberapa orang malaikat. Belum pernah kami mendengar (seruan yang seperti) ini pada masa nenek moyang kami yang dahulu."* **(Al-Mu`minun: 24)**

Mereka memungkiri kalau nubuwwah diperuntukkan kepada manusia. Maka sungguh mengherankan mereka yang menetapkan sifat ketuhanan bagi batu-batu berhala mereka! (Ibnu Jazi: 2/70)

Pertanyaan: Ada puncak kontradiksi dalam kemungkiran mereka kalau para rasul itu datang dari golongan manusia. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

7. *"Maka pemuka-pemuka orang yang kafir di antara kaumnya menjawab, "Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kalian, yang bermaksud hendak menjadi seorang yang lebih tinggi dari kalian. Dan kalau Allah menghendaki, tentu Dia mengutus beberapa orang malaikat. Belum pernah kami mendengar (seruan yang seperti) ini pada masa nenek moyang kami yang dahulu."* **(Al-Mu`minun: 24)**

Para pemuka kaum itu mengira bahwa tidaklah Muhammmad datang membawa seruan dakwah melainkan karena ia ingin memimpin kaum mereka, lalu mereka takut kehilangan kekuasaan. Dengan kebodohan mereka, para pemuka kaum itu tidak merenungkan keadaan psikologi dan kepentingan tiap-tiap manusia. Mereka hanya mengukur orang lain dengan standar diri mereka sendiri. (Ibnu 'Asyur: 18/42)

Pertanyaan: Cinta kekuasaan bahaya bagi seseorang dan agamanya. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِٱلدُّهْنِ	Dengan minyak zaitun
وَصِبْغٍ	Lauk pauk yang dicocol dengan roti
بِأَعْيُنِنَا	Dengan penjagaan dan pengawasan Kami. Kalimat ini menetapkan sifat mata bagi Allah ﷻ dalam bentuk yang sesuai dengan keMaha sucian-Nya
وَفَارَ ٱلتَّنُّورُ	Air terpancar dari tungku dapur
فَٱسْلُكْ فِيهَا	Maka masuklah ke dalam bahtera
سَبَقَ عَلَيْهِ ٱلْقَوْلُ	Berhak atas mereka adzab

PRAKTIK AYAT

1. Ketika hari ini kamu minum dan mandi, maka ingatlah bahwa nikmat air tawar tersebut merupakan salah satu nikmat dunia terbanyak yang Allah berikan kepada kita, lalu perbanyaklah bersyukur dan berterima kasih kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran, lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya."* **(Al-Mu`minun: 18)**
2. Cobalah hari ini kamu menjadikan minyak zaitun ke dalam daftar menu makananmu karena ia berasal dari pohon yang diberkahi dan mengandung manfaat yang begitu banyak. Allah berfirman, *"Dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan lauk pauk bagi orang-orang yang makan."* **(Al-Mu`minun: 20)**
3. Ketika hendak menaiki kendaraan, ucapkanlah doa, *"Subhanal ladzi Sakhkhara lana Hadza wa ma Kunna lahu Muqrinin wa Inna ila Rabbina la Munqalibun"* (Maha suci Dzat yang menundukkan untuk kami kendaraan ini padahal kami sebelumnya tidak bisa menundukkannya dan sesungguhnya kami hanya kepada Tuhan kami akan kembali) Allah berfirman, *"Dan di atas punggung binatang-binatang ternak itu dan (juga) di atas perahu-perahu kalian diangkut."* **(Al-Mu`minun: 22)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Perbanyaklah beribadah dengan ikhlas karena Allah semata. Allah berfirman, *"Sembahlah oleh kalian Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Tuhan bagi kalian selain Dia."* **(Al-Mu`minun: 23)**
2. Tokoh masyarakat adalah para pemimpin yang mendatangkan pengaruh kuat baik dalam urusan kebaikan maupun keburukan. Maka hendaklah kita berusaha keras untuk meluruskan mereka. Allah berfirman, *"Maka pemuka-pemuka orang yang kafir di antara kaumnya menjawab, "Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kalian, yang bermaksud hendak menjadi seorang yang lebih tinggi dari kalian."* **(Al-Mu`minun: 24)**
3. Jangan bersandar pada garis nasabmu karena nasab tidak bisa menyelamatkan dari adzab Allah. Dia berfirman, *"Maka apabila perintah Kami telah datang dan tungku dapur telah memancarkan air, maka masukkanlah ke dalam bahtera itu sepasang dari tiap-tiap (jenis), dan (juga) keluargamu, kecuali orang yang telah lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpa adzab) di antara mereka."* **(Al-Mu`minun: 27)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Apabila kamu dan orang-orang yang bersamamu telah berada di atas bahtera itu, maka ucapkanlah, "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari orang-orang yang zhalim." Dan berdoalah, "Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkahi, dan Engkau adalah Sebaik-baik yang memberi tempat."* **(Al-Mu'minun: 28-29)**

Kemudian Allah ﷻ memerintahkan Nuh عليه السلام agar memuji Tuhannya karena diselamatkan dari orang-orang zhalim ketika telah berada di atas bahtera. Kemudian Dia memerintahkannya agar berdoa meminta keberkahan tempat yang akan didiaminya. (Ibnu Athiyyah: 4/142)

Pertanyaan: Ada berapa macam doa yang disebutkan dalam ayat ini?

Jawaban:.....

2. *"Apabila kamu dan orang-orang yang bersamamu telah berada di atas bahtera itu, maka ucapkanlah, "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari orang-orang yang zhalim."* **(Al-Mu'minun: 28)**

Al-Khafaji berkata, "Di dalam ayat ini terkandung isyarat bahwa tidak seyogianya seseorang bersenang hati atas musibah orang lain walaupun dia adalah musuhnya sendiri dari sisi keberadaan musibah yang menimpanya. Sebaliknya, diperbolehkan bersenang hati atasnya karena selamat dari kejahatannya atau karena dibersihkannya lingkungan dari kotoran syirik dan kesesatannya." (Al-Alusi: 9/230)

Pertanyaan: Ayat di atas memuat perbedaan antara membela diri sendiri dan membela agama. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

3. *"Dan berdoalah, "Ya Tuhanku, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkahi, dan Engkau adalah Sebaik-baik yang memberi tempat."* **(Al-Mu'minun: 29)**

Secara umum, dalam ayat ini Allah ﷻ mengajari para hamba-Nya agar ketika menaiki kendaraan atau turun darinya, mengucapkan doa di atas, bahkan juga ketika ia masuk rumah sesudah mengucapkan salam. (Al-Qurthubi: 15/37)

Pertanyaan: Faedah apa yang bisa kamu praktikkan dari ayat ini?

Jawaban:.....

4. *"Dan berkatalah pemuka-pemuka yang kafir di antara kaumnya dan yang mendustakan akan menemui hari akhirat (kelak) dan yang telah Kami mewahkan mereka dalam kehidupan di dunia, "(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kalian, ia makan dari apa yang kalian makan, dan meminum dari apa yang kalian minum."* **(Al-Mu'minun: 33)**

Dua gambaran sifat para pemuka kaum yang kafir di atas mengisyaratkan bahwa keduanyalah yang mendorong

فَإِذَا ٱسْتَوَيْتَ أَنتَ وَمَن مَّعَكَ عَلَى ٱلْفُلْكِ فَقُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى
نَجَّىٰنَا مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢٨﴾ وَقُل رَّبِّ أَنزِلْنِى مُنزَلًا مُّبَارَكًا وَأَنتَ
خَيْرُ ٱلْمُنزِلِينَ ﴿٢٩﴾ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ وَإِن كُنَّا لَمُبْتَلِينَ ﴿٣٠﴾ ثُمَّ أَنشَأْنَا
مِنۢ بَعْدِهِمْ قَرْنًا ءَاخَرِينَ ﴿٣١﴾ فَأَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ أَنِ ٱعْبُدُوا۟
ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ ۚ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٣٢﴾ وَقَالَ ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِهِ
ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟ بِلِقَآءِ ٱلْءَاخِرَةِ وَأَتْرَفْنَٰهُمْ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا
مَا هَٰذَآ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ
مِمَّا تَشْرَبُونَ ﴿٣٣﴾ وَلَئِنْ أَطَعْتُم بَشَرًا مِّثْلَكُمْ إِنَّكُمْ إِذًا لَّخَٰسِرُونَ
﴿٣٤﴾ أَيَعِدُكُمْ أَنَّكُمْ إِذَا مِتُّمْ وَكُنتُمْ تُرَابًا وَعِظَٰمًا أَنَّكُم مُّخْرَجُونَ
﴿٣٥﴾ هَيْهَاتَ هَيْهَاتَ لِمَا تُوعَدُونَ ﴿٣٦﴾ إِنْ هِىَ إِلَّا حَيَاتُنَا
ٱلدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ ﴿٣٧﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا
رَجُلٌ ٱفْتَرَىٰ عَلَى ٱللَّهِ كَذِبًا وَمَا نَحْنُ لَهُۥ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٣٨﴾ قَالَ رَبِّ
ٱنصُرْنِى بِمَا كَذَّبُونِ ﴿٣٩﴾ قَالَ عَمَّا قَلِيلٍ لَّيُصْبِحُنَّ نَٰدِمِينَ ﴿٤٠﴾
فَأَخَذَتْهُمُ ٱلصَّيْحَةُ بِٱلْحَقِّ فَجَعَلْنَٰهُمْ غُثَآءً ۚ فَبُعْدًا لِّلْقَوْمِ
ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤١﴾ ثُمَّ أَنشَأْنَا مِنۢ بَعْدِهِمْ قُرُونًا ءَاخَرِينَ ﴿٤٢﴾

mereka sampai mendustakan rasul mereka karena mereka mengira tidak akan disiksa setelah mati oleh sebab mereka mendustakan perjumpaan dengan akhirat. Kemewahan dan kenikmatan menggoda mereka bersikap angkuh dan membual karena mereka sudah terbiasa dan nyaman menjadi pemimpin bukan pengikut. (Ibnu 'Asyur: 18/52)

Pertanyaan: Tidak takut akhirat dan bermewah-mewahan merupakan alasan terbesar yang membuat seseorang menolak kebenaran dan mendustakan para rasul. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

5. *"Dan berkatalah pemuka-pemuka yang kafir di antara kaumnya dan yang mendustakan akan menemui hari akhirat (kelak) dan yang telah Kami mewahkan mereka dalam kehidupan di dunia, "(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kalian, ia makan dari apa yang kalian makan, dan meminum dari apa yang kalian minum."* **(Al-Mu'minun: 33)**

Ayat ini menjelaskan naluri dasar manusia: seruan kebenaran pertama-tama pasti akan ditolak oleh golongan

Dipindai dengan CamScanner

orang-orang kafir yang sombong dan congkak. (Al-Jazairi: 3/513)

Pertanyaan: Jelaskan bahaya bermewah-mewahan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

6. *"Apakah ia menjanjikan kepada kalian bahwa bila kalian telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang belulang, kalian sesungguhnya akan dikeluarkan (dari kubur kalian)? Jauh, jauh sekali apa yang diancamkan kepada kalian itu."* **(Al-Mu`minun: 35-36)**

Maksudnya, teramat jauh sekali apa yang ia janjikan kepada kalian, yakni kebangkitan kalian sesudah jasad kalian hancur dalam liang kubur menjadi debu dan tulang. Mereka melihat dengan penglihatan yang pendek. Mereka melihat kebangkitan ini mustahil menurut kemampuan mereka lalu mereka mengukur kekuasaan Allah ﷻ dengan tolok ukur kekuatan mereka. Maha suci Allah ﷻ dari yang seperti itu. (As-Sa'di: 551)

Pertanyaan: Kesalahan apa yang diperbuat mereka dan karenanya mereka sampai mengingkari kebangkitan manusia sesudah mati?

Jawaban:.....

7. *"Rasul itu berdoa, "Ya Tuhanku, tolonglah aku karena mereka mendustakanku."* Allah berfirman, *"Dalam sedikit waktu lagi pasti mereka akan menjadi orang-orang yang menyesal."* **(Al-Mu`minun: 39-40)**

Maksudnya, Allah berfirman kepada nabi yang berdoa itu, "Tidak lama lagi, kaummu akan menyesal atas pengingkaran mereka ketika penyesalan sudah tidak lagi berguna untuk mereka." (Al-Muharrar Al-Wajiz: 4/144)

Pertanyaan: Doa orang-orang shaleh yang teraniaya cepat terkabul. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَمُبْتَلِينَ	Benar-benar menimpakan adzab
قَرْنًا	Generasi
ٱلْمَلَأُ مِن قَوْمِهِۦ	Pemuka kaum Yahudi dan tokoh-tokoh mereka
هَيْهَاتَ	Jauh sekali
غُثَآءً	Seperti buih yang mengapung di permukaan air
فَبُعْدًا	Maka celaka dan dijauhkan dari rahmat

PRAKTIK AYAT

1. Sebutkan satu momen ketika dirimu diselamatkan Allah dari kesulitan atau marahabaya lalu pujilah Allah atas hal itu. Allah berfirman, *"Maka ucapkanlah, "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari orang-orang yang zhalim."* **(Al-Mu`minun: 28-29)**
2. Mintalah perlindungan kepada Allah ﷻ supaya dirimu tidak dilalaikan oleh gelimang kenikmatan dari menjalankan ketaatan dan mendekat kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan berkatalah pemuka-pemuka yang kafir di antara kaumnya dan yang mendustakan akan menemui hari akhirat (kelak) dan yang telah Kami mewahkan mereka dalam kehidupan di dunia, "(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kalian."* **(Al-Mu`minun: 33)**
3. Tentukan satu keinginan yang susah sekali kamu wujudkan kemudian rendahkanlah dirimu kepada Allah dan mintalah kemudahan untuk meraihnya. Allah berfirman, *"Rasul itu berdoa, "Ya Tuhanku, tolonglah aku karena mereka mendustakanku."* **(Al-Mu`minun: 39)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Apabila kamu selamat dari satu musibah atau kezhaliman orang zhalim, maka janganlah lupa untuk memuji Allah. Dia berfirman, *"Apabila kamu dan orang-orang yang bersamamu telah berada di atas bahtera itu, maka ucapkanlah, "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari orang-orang yang zhalim."* **(Al-Mu`minun: 28)**
2. Sudah merupakan kewajibanmu untuk merenungkan dan mengamati kisah-kisah para rasul, karena Allah tidak mungkin menuturkannya melainkan karena ada ibrah dan pelajaran yang terkandung di dalamnya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya pada (kejadian) itu benar-benar terdapat beberapa tanda (kebesaran Allah)."* **(Al-Mu`minun: 30)**
3. Akhir kesudahan orang-orang zhalim pada hakekatnya dekat walaupun kelihatannya waktu datangnya lama. Allah berfirman, *"Dalam sedikit waktu lagi pasti mereka akan menjadi orang-orang yang menyesal."* **(Al-Mu`minun: 40)**

Dipindai dengan CamScanner

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَـْٔخِرُونَ ﴿٤٣﴾ ثُمَّ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا
تَتْرَا ۖ كُلَّ مَا جَاءَ أُمَّةً رَسُولُهَا كَذَّبُوهُ ۖ فَأَتْبَعْنَا بَعْضَهُمْ بَعْضًا
وَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ ۖ فَبُعْدًا لِّقَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُونَ ﴿٤٤﴾ ثُمَّ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ
وَأَخَاهُ هَارُونَ بِآيَاتِنَا وَسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿٤٥﴾ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِ
فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا عَالِينَ ﴿٤٦﴾ فَقَالُوا أَنُؤْمِنُ لِبَشَرَيْنِ مِثْلِنَا
وَقَوْمُهُمَا لَنَا عَابِدُونَ ﴿٤٧﴾ فَكَذَّبُوهُمَا فَكَانُوا مِنَ الْمُهْلَكِينَ
﴿٤٨﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ ﴿٤٩﴾ وَجَعَلْنَا
ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ آيَةً وَآوَيْنَاهُمَا إِلَىٰ رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ
﴿٥٠﴾ يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا ۖ إِنِّي بِمَا
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥١﴾ وَإِنَّ هَٰذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ
فَاتَّقُونِ ﴿٥٢﴾ فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُم بَيْنَهُمْ زُبُرًا ۖ كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ
فَرِحُونَ ﴿٥٣﴾ فَذَرْهُمْ فِي غَمْرَتِهِمْ حَتَّىٰ حِينٍ ﴿٥٤﴾ أَيَحْسَبُونَ أَنَّمَا نُمِدُّهُم
بِهِ مِن مَّالٍ وَبَنِينَ ﴿٥٥﴾ نُسَارِعُ لَهُمْ فِي الْخَيْرَاتِ ۚ بَل لَّا يَشْعُرُونَ
﴿٥٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ هُم مِّنْ خَشْيَةِ رَبِّهِم مُّشْفِقُونَ ﴿٥٧﴾ وَالَّذِينَ هُم
بِآيَاتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٨﴾ وَالَّذِينَ هُم بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ ﴿٥٩﴾

TADABUR AYAT

1. *"Kepada Fir'aun dan pembesar-pembesar kaumnya, maka mereka ini takabur dan mereka adalah orang-orang yang sombong."* **(Al-Mu`minun: 46)**

Keangkuhan mereka yang sampai tidak menerima seruan Nabi Musa, tanda-tanda kenabian dan argumentasinya, timbul hanya karena mereka memang pada dasarnya sudah berwatak sombong, angkuh, dan congkak. (Ibnu 'Asyur: 18/64)

Pertanyaan: Apa penyebab kesesatan para pengikut Fir'aun?

Jawaban:.....

2. *"Dan telah Kami jadikan (Isa) putra Maryam beserta ibunya suatu bukti yang nyata bagi (kekuasaan Kami)."* **(Al-Mu`minun: 50)**

Allah mewartakan perihal hamba dan rasul-Nya, Isa putra Maryam dengan mengatakan bahwa Dia menjadikan anak dan ibu tersebut sebagai tanda kebesaran-Nya kepada manusia, yakni bukti paten atas kemahakuasaan Allah ﷻ atas apa saja yang Dia kehendaki. Karena Dia menciptakan Adam tanpa ayah dan ibu, menciptakan Hawa dari laki-laki tanpa perempuan dan menciptakan Isa dari perempuan tanpa laki-laki, serta menciptakan umat manusia lainnya dari laki-laki dan perempuan. (Ibnu Katsir: 3/338)

Pertanyaan: Mengapa keberadaan Isa dan Maryam menjadi tanda kebesaran Allah?

Jawaban:.....

3. *"Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shaleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan."* **(Al-Mu`minun: 51)**

Perintah memakan makanan yang halal disebutkan terlebih dahulu, karena makanan halal membantu mengerjakan amal shaleh. Benarlah sabda Rasulullah, *"Daging mana saja yang tumbuh dari barang yang dimurkai (haram), maka neraka lebih layak untuknya."* (Al-Alusi: 9/241)

Pertanyaan: Apa faedah dari didahulukannya perintah memakan makanan halal atas perintah berbuat keshalehan?

Jawaban:.....

4. *"Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shaleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan."* **(Al-Mu`minun: 51)**

Berdasarkan riwayat yang Shahih dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, *"Wahai manusia sekalian, sesungguhnya Allah itu Maha baik, Dia tidak menerima kecuali yang baik-baik, dan sesungguhnya Allah memerintahkan kepada orang-orang mukmin sesuatu yang Dia perintahkan juga kepada para rasul.* Allah berfirman, *"Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shaleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan."* Dan Allah berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepada kalian."* **(Al-Baqarah: 172)** Kemudian Nabi bercerita tentang seorang pria yang menempuh perjalanan jauh, rambutnya kusut, mukanya berdebu. Orang itu menengadahkan tangan ke langit sembari berdoa, "Wahai Tuhanku, Wahai Tuhanku," sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, diberi asupan makanan haram, maka bagaimana mungkin doanya akan terkabul?! (Al-Qurthubi: 12/172)

Pertanyaan: Apa yang dimaksudkan dari memakan makanan yang baik dalam ayat ini?

Jawaban:.....

5. *"Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shaleh."* **(Al-Mu`minun: 51)**

Allah memerintahkan para rasul semua untuk memakan makanan yang halal dan melaksanakan amalan-amalan shaleh. Hal ini menunjukkan bahwa perkara halal membantu pelaksanaan amal shaleh. (Ibnu Katsir: 3/239)

Pertanyaan: Apa hubungan antara makanan halal dan amal shaleh?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. *"Kemudian mereka (pengikut-pengikut rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa pecahan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing-masing)."* **(Al-Mu`minun: 53)**

Mereka menjadikan agama mereka pecah dalam beberapa pecahan sesudah mereka diperintahkan untuk bersatu. Kemudian Allah ﷻ menceritakan bagaimana tiap-tiap dari pecahan itu membanggakan pemikiran dan kesesatan mereka masing-masing. Inilah puncak kesesatan mereka. (Al-Qurthubi: 15/52)

Pertanyaan: Jelaskan bahaya perpecahan dan kekaguman pada pemikiran sendiri dari keterangan ayat ini!

Jawaban: .....

7. *"Apakah mereka mengira bahwa harta dan anak-anak yang Kami berikan kepada mereka itu (berarti bahwa), Kami bersegera memberikan kebaikan-kebaikan kepada mereka? Tidak, sebenarnya mereka tidak sadar."* **(Al-Mu`minun: 55)**

Maksudnya, apakah orang-orang yang terperdaya itu mengira bahwa apa yang Kami berikan kepada mereka, berupa anak-anak dan harta benda untuk menunjukkan kemuliaan dan keluhuran mereka di sisi Kami? Sekali-kali tidak. Hal ini tidak seperti yang mereka dakwakan. Mereka telah salah mengerti. Harapan mereka kosong dan berakhir mengecewakan. Bahkan apa yang Kami perbuat atas mereka tiada lain hanya sebentuk penangguhan waktu hingga nanti datang adzab menimpa mereka. (Ibnu Katsir: 3/240)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ melimpahkan harta benda melimpah dan anak-anak kepada orang-orang jahat?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَجَلَهَا	Janji pembinasaan yang telah ditentukan
تَتْرَا	Sebagian mengikuti sebagian yang lain (berturut-turut)
رَبْوَةٍ	Tempat yang tinggi dan datar
ذَاتِ قَرَارٍ	Tenang untuk diam menetap
وَمَعِينٍ	Air yang mengalir dari sumber
فَتَقَطَّعُوٓا أَمْرَهُم	Lalu para pengikutnya berpecah belah dalam agama sehingga menganut paham agamanya masing-masing
زُبُرًا	Berkelompok-kelompok
غَمْرَتِهِمْ	Kesesatan dan kebodohan mereka

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah perlindungan kepada Allah dari sombong karena ia menghalangi dirimu dari kebenaran. Allah berfirman, *"Maka mereka ini takabur dan mereka adalah orang-orang yang sombong."* **(Al-Mu`minun: 46)**
2. Periksa menu makananmu. Jika kamu menemukan makanan yang haram, maka jauhilah (jangan kamu memakannya) supaya doamu terkabul. Allah berfirman, *"Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shaleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan."* **(Al-Mu`minun: 51)**
3. Sampaikan pesan yang di dalamnya kamu memperingatkan agar berhati-hati dari sebab-sebab yang mengantarkan kepada perpecahan dan pertikaian dalam urusan agama. Allah berfirman, *"Sesungguhnya (agama tauhid) ini, adalah agama kalian semua, agama yang satu dan Aku adalah Tuhan kalianu, maka bertakwalah kepada-Ku. Kemudian mereka (pengikut-pengikut rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa pecahan."* **(Al-Mu`minun: 52-53)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara kunci kebahagiaan adalah cukup memakan makanan yang baik-baik (halal) dan menyibukkan diri dengan berbuat amal shaleh. Allah berfirman, *"Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shaleh."* **(Al-Mu`minun: 51)**
2. Waspadalah terhadap kelalaianmu sendiri, karena boleh jadi nikmat yang selama ini datang kepadamu hanya cara Allah menunda-nunda waktu sebelum menyiksamu. Dia berfirman, *"Apakah mereka mengira bahwa harta dan anak-anak yang Kami berikan kepada mereka itu (berarti bahwa), Kami bersegera memberikan kebaikan-kebaikan kepada mereka? Tidak, sebenarnya mereka tidak sadar."* **(Al-Mu`minun: 55)**
3. Jangan kamu tertipu dengan amal shalehmu sendiri. Sebaliknya, pasang selalu hatimu untuk selalu takut kepada Tuhanmu. Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang berhati-hati karena takut akan (adzab) Tuhan mereka."* **(Al-Mu`minun: 57)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka."* **(Al-Mu'minun: 60)**

Amalan-amalan lahir, besar, dan kecilnya ukurannya tergantung pada apa yang ada dalam hati dan apa yang ada di dalam hati itu berbeda-beda ukurannya. Tidak ada yang mengetahui besar kecilnya keimanan di dalam hati kecuali Allah semata. (Ibnu Taimiyah: 4/461)

Pertanyaan: Galilah dua faedah dari ayat ini!

Jawaban:.....

2. *"Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya. Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya."* **(Al-Mu'minun: 61-62)**

Ketika Allah ﷻ menceritakan bagaimana mereka bersegera dan berlomba-lomba untuk menggapai kebaikan-kebaikan, boleh jadi ada orang yang membayangkan bahwa yang dicari oleh mereka dan orang lain itu adalah sesuatu yang tidak bisa diupayakan atau sulit diwujudkan. Maka Allah kemudian memberitahukan bahwa Dia tidak membebani seorangpun melainkan esuai dengan kadar kesanggupannya. (As-Sa'di: 554)

Pertanyaan: Berlomba dalam kebaikan terkadang sampai berlebih-lebihan. Bagaimana ayat ini mengatasi fenomena ini?

Jawaban:.....

3. *"Sesungguhnya ayat-ayat-Ku (Al-Qur'an) selalu dibacakan kepada kalian, maka kalian selalu berpaling ke belakang."* **(Al-Mu'minun: 66)**

"Maka kalian selalu berpaling ke belakang," maksudnya, mereka berjalan mundur ke belakang. Karena kalau mereka mengikuti Al-Qur'an, mereka tentu melangkah maju dan kalau mereka berpaling, maka mereka akan tertinggal dan ditempatkan di tempat paling rendah di antara tempat-tempat rendahan. (As-Sa'di: 555)

Pertanyaan: Ayat ini mengisyaratkan bahwa peraturan hukum syariat adalah instrumen ideal untuk menggapai kemajuan dan keunggulan. Jelaskan maksudnya berdasarkan ayat ini!

Jawaban:.....

4. *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan perkataan (Kami)."* **(Al-Mu'minun: 68)**

Jadi, Allah mendapati dalam Al-Qur'an sesuatu yang melarang berbuat maksiat seandainya mereka mau merenungkan dan memikirkan. Sayangnya, mereka justru mengambil (mempercayai) bagian-bagian yang mutasyabihat (samar maknanya) darinya lalu mereka akhirnya celaka binasa. (Ibnu Katsir: 3/252)

وَٱلَّذِينَ يُؤْتُونَ مَآ ءَاتَوا۟ وَّقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَٰجِعُونَ ﴿٦٠﴾
أُو۟لَٰٓئِكَ يُسَٰرِعُونَ فِى ٱلْخَيْرَٰتِ وَهُمْ لَهَا سَٰبِقُونَ ﴿٦١﴾ وَلَا نُكَلِّفُ
نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۖ وَلَدَيْنَا كِتَٰبٌ يَنطِقُ بِٱلْحَقِّ ۚ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ
﴿٦٢﴾ بَلْ قُلُوبُهُمْ فِى غَمْرَةٍ مِّنْ هَٰذَا وَلَهُمْ أَعْمَٰلٌ مِّن دُونِ ذَٰلِكَ
هُمْ لَهَا عَٰمِلُونَ ﴿٦٣﴾ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَخَذْنَا مُتْرَفِيهِم بِٱلْعَذَابِ إِذَا هُمْ
يَجْـَٔرُونَ ﴿٦٤﴾ لَا تَجْـَٔرُوا۟ ٱلْيَوْمَ ۖ إِنَّكُم مِّنَّا لَا تُنصَرُونَ ﴿٦٥﴾ قَدْ كَانَتْ
ءَايَٰتِى تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنتُمْ عَلَىٰٓ أَعْقَٰبِكُمْ تَنكِصُونَ ﴿٦٦﴾
مُسْتَكْبِرِينَ بِهِۦ سَٰمِرًا تَهْجُرُونَ ﴿٦٧﴾ أَفَلَمْ يَدَّبَّرُوا۟ ٱلْقَوْلَ أَمْ
جَآءَهُم مَّا لَمْ يَأْتِ ءَابَآءَهُمُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٦٨﴾ أَمْ لَمْ يَعْرِفُوا۟ رَسُولَهُمْ
فَهُمْ لَهُۥ مُنكِرُونَ ﴿٦٩﴾ أَمْ يَقُولُونَ بِهِۦ جِنَّةٌ ۚ بَلْ جَآءَهُم بِٱلْحَقِّ
وَأَكْثَرُهُمْ لِلْحَقِّ كَٰرِهُونَ ﴿٧٠﴾ وَلَوِ ٱتَّبَعَ ٱلْحَقُّ أَهْوَآءَهُمْ لَفَسَدَتِ
ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ وَمَن فِيهِنَّ ۚ بَلْ أَتَيْنَٰهُم بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ
عَن ذِكْرِهِم مُّعْرِضُونَ ﴿٧١﴾ أَمْ تَسْـَٔلُهُمْ خَرْجًا فَخَرَاجُ رَبِّكَ خَيْرٌ ۖ
وَهُوَ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ ﴿٧٢﴾ وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٧٣﴾
وَإِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ عَنِ ٱلصِّرَٰطِ لَنَٰكِبُونَ ﴿٧٤﴾

Pertanyaan: Apa manfaat dari mereka dianjurkan untuk merenungkan Al-Qur'an?

Jawaban:.....

5. *"Ataukah mereka tidak mengenal rasul mereka, karena itu mereka memungkirinya?"* **(Al-Mu'minun: 69)**

Ibnu Abbas berkata, "Bukankah mereka sudah mengenal Muhammad sedari kecil hingga dewasa sekarang?! Bukankah mereka mengetahui garis nasab beliau, serta kejujuran, keamanahan, dan ketepatannya dalam berjanji. Ayat ini disampaikan dengan cara mengejek keberpalingan mereka justru sesudah mengetahui kejujuran dan keamanahan beliau." (Al-Baghawi: 3/252)

Pertanyaan: Jelaskan pentingnya mengaji sirah hidup Rasulullah dan mempelajari perangai terpuji beliau!

Jawaban:.....

6. *"Atau (apakah patut) mereka berkata, "Padanya (Muhammad) ada penyakit gila." Sebenarnya ia telah membawa kebenaran kepada mereka, dan kebanyakan*

Dipindai dengan CamScanner

mereka benci kepada kebenaran itu." **(Al-Mu`minun: 70)**

Benci kebenaran ini disandarkan kepada sebagian besar mereka saja bukan kepada mereka secara keseluruhan, sebagai wujud keadilan bagi sebagian dari kalangan ahli mimpi di antara mereka yang mengetahui batilnya kesesatan lalu beralih kepada kebenaran. Namun mereka tetap mematuhi pemimpin lalim mereka untuk mengelabui pemimpin mereka dan mempertahankan kehormatan agama mereka sendiri. (Ibnu 'Asyur: 18/91)

Pertanyaan: Mengapa kebencian atas kebenaran disandarkan kepada kebanyakan dari mereka dan bukan kepada keseluruhan dari mereka?

Jawaban:.....

7. *"Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan (Al-Qur`an) mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu."* **(Al-Mu`minun: 71)**

"Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka," sesuai dengan apa yang mereka senangi dan sukai, maka sistem dunia akan pincang karena keinginan setiap orang itu berbeda-beda dan terkadang saling bertolak belakang. Jalan kebenaran itu diikuti dan dipatuhi, sedangkan jalan manusia adalah tunduk patuh kepada kebenaran. (Al-Qurthubi: 15/72)

Pertanyaan: Setiap kebebasan itu ada batasnya. Apa yang akan terjadi bila batasan-batasan ini dihapuskan?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَجِلَةٌ	Takut andai tidak diterima
غَمْرَةٍ مِّنْ هَٰذَا	Tersesat jauh dari Al-Qur`an
يَجْـَٔرُونَ	Mereka meninggikan suara sembari merendahkan diri pada-Nya
عَلَىٰٓ أَعْقَٰبِكُمْ تَنكِصُونَ	Berlari dari mendengar Al-Qur`an dan mundur ke belakang
سَٰمِرًا تَهْجُرُونَ	Berbincang-bincang pada malam hari di sekitar Ka'bah dengan kata-kata yang buruk

PRAKTIK AYAT

1. Pilihlah satu saja dari sekian banyak ketaatan lalu berlomba-lombalah untuk menggapainya. Jadilah kamu orang pertama yang melakukannya. Allah berfirman, *"Mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan merekalah orang-orang yang segera memperolehnya."* **(Al-Mu`minun: 612.)**
2. Sebagaimana dirimu telah terbiasa memiliki amalan wirid yang di dalamnya kamu membaca cuplikan-cuplikan Al-Qur`an, maka jadikan untuk dirimu wirid-wirid yang di dalamnya kamu diajak merenungkan Al-Qur`an. Allah berfirman, *"Maka apakah mereka tidak memperhatikan perkataan (Kami) Atau apakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka dahulu?"* **(Al-Mu`minun: 68)**
3. Bacalah kitab yang membahas tentang kepribadian dan perilaku mulia Nabi ﷺ. Allah berfirman, *"Ataukah mereka tidak mengenal rasul mereka, karena itu mereka memungkirinya?"* **(Al-Mu`minun: 69)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ingat selalu saat-saat kamu kelak berdiri di hadapan Allah ﷻ pada hari kiamat. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka."* **(Al-Mu`minun: 60)**
2. Dosa adalah penyebab kesedihan dan kekacauan hati. Meninggalkan dosa adalah jalan keselamatan dan kesehatan hati. Allah berfirman, *"Tetapi hati orang-orang kafir itu dalam kesesatan dari (memahami kenyataan) ini, dan mereka banyak mengerjakan perbuatan-perbuatan (buruk) selain daripada itu, mereka tetap mengerjakannya."* **(Al-Mu`minun: 63)**
3. Di antara sebab yang menjadikan seseorang berpaling dari kebenaran adalah kebodohan dan kefanatikan yang sama-sama merajalela serta taklid buta. Allah berfirman, *"Tetapi hati orang-orang kafir itu dalam kesesatan dari (memahami kenyataan) ini, dan mereka banyak mengerjakan perbuatan-perbuatan (buruk) selain daripada itu, mereka tetap mengerjakannya."* **(Al-Mu`minun: 63)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Andaikata mereka Kami belas kasihani, dan Kami lenyapkan kemudharatan yang mereka alami, benar-benar mereka akan terus menerus dalam keterlaluan mereka terombang-ambing."* **(Al-Mu'minun: 75)**

Allah berfirman, "Kalaupun seandainya Kami merahmati mereka yang tidak beriman kepada akhirat dan Kami hilangkan penderitaan yang menimpa mereka seperti paceklik, kemarau panjang, kelaparan dan kekurusan, *"Benar-benar mereka akan terus dalam keterlaluan mereka,"* maksudnya, dalam kesewenang-wenangan mereka dan kelancangan mereka pada Tuhan mereka." Makna *"Terombang ambing,"* adalah berbolak balik. (Ath-Thabari: 19/59)

Pertanyaan: Mengapa penderitaan dan adzab tidak dihilangkan dari orang-orang kafir di dunia? Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

2. *"Dan sesungguhnya Kami telah pernah menimpakan adzab kepada mereka, maka mereka tidak tunduk kepada Tuhan mereka, dan (juga) tidak memohon (kepada-Nya) dengan merendahkan diri."* **(Al-Mu'minun: 76)**

Allah menyampaikan peringatan, "Dan sesungguhnya Kami pernah menyiksa orang-orang musyrik dengan adzab Kami dan menimpakan hukuman dan murka Kami kepada mereka. Kami persempit penghidupan mereka dan Kami gersangkan negeri mereka. Kami habisi pasukan mereka dengan pedang."

Tetapi *"Mereka tidak tunduk kepada Tuhan mereka."* Allah mengatakan, "Mereka tetap tidak patuh kepada Tuhan mereka, tidak menaati perintah dan larang-Nya dan tidak pula kembali mematuhi-Nya," dan *"Mereka tidak memohon (kepada-Nya) dengan merendahkan diri,"* Allah mengatakan, "Mereka tidak mau menghinakan diri di hadapan-Nya." (Ath-Thabari: 19/60)

Pertanyaan: Allah ﷻ menurunkan adzab kepada para pendosa sebenarnya untuk memperbaiki diri mereka. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

3. *"Dan sesungguhnya Kami telah pernah menimpakan adzab kepada mereka, maka mereka tidak tunduk kepada Tuhan mereka, dan (juga) tidak memohon (kepada-Nya) dengan merendahkan diri. Hingga apabila Kami bukakan untuk mereka suatu pintu tempat adzab yang amat sangat (di waktu itulah) tiba-tiba mereka menjadi putus asa."* **(Al-Mu'minun: 76-77)**

"Dan (juga) tidak memohon (kepada-Nya) dengan merendahkan diri," kepada-Nya padahal mereka amat butuh pada-Nya. Tetapi perintahkanlah mereka (wahai Muhammad) agar mereka melakukan hal itu. Kemudian mereka tetap tidak berubah seperti tidak pernah tertimpa suatu adzab. Mereka terus-menerus berada dalam kesesatan dan kekafiran mereka, padahal di depan mereka ada adzab menanti yang sudah tidak bisa ditolak. Dan itu adalah firman Allah, *"Hingga apabila Kami bukakan untuk mereka suatu pintu tempat adzab yang amat sangat (di waktu itulah) tiba-tiba mereka menjadi putus asa."* (As-Sa'di: 556)

وَلَوْ رَحِمْنَٰهُمْ وَكَشَفْنَا مَا بِهِم مِّن ضُرٍّ لَّلَجُّوا۟ فِى طُغْيَٰنِهِمْ
يَعْمَهُونَ ﴿٧٥﴾ وَلَقَدْ أَخَذْنَٰهُم بِٱلْعَذَابِ فَمَا ٱسْتَكَانُوا۟ لِرَبِّهِمْ
وَمَا يَتَضَرَّعُونَ ﴿٧٦﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا ذَا عَذَابٍ شَدِيدٍ
إِذَا هُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ ﴿٧٧﴾ وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ
وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۖ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾ وَهُوَ ٱلَّذِى ذَرَأَكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ
وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٧٩﴾ وَهُوَ ٱلَّذِى يُحْىِۦ وَيُمِيتُ وَلَهُ ٱخْتِلَٰفُ
ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٨٠﴾ بَلْ قَالُوا۟ مِثْلَ مَا قَالَ
ٱلْأَوَّلُونَ ﴿٨١﴾ قَالُوٓا۟ أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَٰمًا أَءِنَّا
لَمَبْعُوثُونَ ﴿٨٢﴾ لَقَدْ وُعِدْنَا نَحْنُ وَءَابَآؤُنَا هَٰذَا مِن قَبْلُ
إِنْ هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٨٣﴾ قُل لِّمَنِ ٱلْأَرْضُ وَمَن
فِيهَآ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٤﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ أَفَلَا
تَذَكَّرُونَ ﴿٨٥﴾ قُلْ مَن رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ ٱلسَّبْعِ وَرَبُّ ٱلْعَرْشِ
ٱلْعَظِيمِ ﴿٨٦﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٨٧﴾ قُلْ مَنۢ
بِيَدِهِۦ مَلَكُوتُ كُلِّ شَىْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِن
كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٨﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ فَأَنَّىٰ تُسْحَرُونَ ﴿٨٩﴾

Pertanyaan: Lalai dari peringatan menyebabkan datangnya adzab sesudahnya. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

4. *"Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kalian pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kalian bersyukur."* **(Al-Mu'minun: 78)**

Pendengaran, penglihatan, dan hati disebutkan dalam ayat ini karena terlalu besarnya manfaat yang ada pada ketiganya sehingga wajib hukumnya bersyukur dan berterima kasih kepada yang menciptakannya. Dan di antara wujud bersyukur kepada-Nya adalah dengan cara mengesakan-Nya dan mengikuti Rasulullah. Selain itu, penyebutan ketiga organ tersebut menyiratkan anjuran untuk meghitung limpahan nikmat dan menegakkan hujjah. (Ibnu Jazi: 2/76)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mengkhususkan telinga, mata dan hati di antara anggota-anggota tubuh yang lain? Apa faedah dari penyebutan ketiganya?

Jawaban:.....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Katakanlah, "Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kalian mengetahui?" Mereka akan menjawab, "Kepunyaan Allah." Katakanlah, "Maka apakah kalian tidak ingat?" Katakanlah, "Siapakah yang Empunya langit yang tujuh dan yang Empunya arasy yang besar?" Mereka akan menjawab, "Kepunyaan Allah." Katakanlah, "Maka Apakah kalian tidak bertakwa?"* **(Al-Mu'minun: 84-87)**

Ayat-ayat ini menunjukkan kebolehan berdebat dengan orang-orang kafir dan mengemukakan hujjah kepada mereka. (Al-Qurthubi: 15/80)

Pertanyaan: Apakah seseorang bila ia berilmu, diperbolehkan mendebat orang-orang kafir dengan alasan menunjukkan hidayah kepada mereka?

Jawaban: .....

6. *"Sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (adzab)-Nya."* **(Al-Mu'minun: 88)**

"Dia melindungi," siapa saja yang Dia kehendaki. Maksudnya, Dia menjaga dan memelihara siapa saja yang dikehendaki-Nya sehingga tidak seorang pun mampu berbuat jahat terhadap dirinya. *"Tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (adzab)-Nya,"* maksudnya, tidak seorang pun sanggup melindungi dan menjaga orang yang Allah hendak menimpakan keburukan padanya. (Al-Jazairi: 3/535)

Pertanyaan: Ayat di atas menenangkan hati orang mukmin. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

7. *"Sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (adzab)-Nya."* **(Al-Mu'minun: 88)**

Allah mencegah dan tidak bisa dicegah. Ada yang mengartikan, *"Sedang Dia melindungi,"* dengan Dia menjadikan aman siapa saja yang Dia kehendaki dan mengartikan *"Tidak ada yang dapat dilindungi dari (adzab)-Nya,"* dengan tidak ada yang bisa mendatangkan rasa aman kepada orang yang Dia jadikan ketakutan. Jadi, barangsiapa yang Allah hendak membinasakan dan menakuti mereka, maka tidak ada seorang pun yang sanggup mencegah itu terjadi. Dan barangsiapa yang Allah ﷻ ingin menolong dan menjadikannya aman, maka tidak ada seorangpun yang mampu menghalau dan menahan pertolongan dan rasa aman yang diberikan-Nya. (Al-Qurthubi: 15/79)

Pertanyaan: Dengan mengetahui makna, *"Sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (adzab)-Nya,"* bagaimana kamu memetik manfaat dari pengetahuan ini?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَلَجُّوا۟	Niscaya mereka terus-terusan
يَعْمَهُونَ	Mereka kebingungan dan berbolak balik
ٱسْتَكَانُوا۟	Mereka tunduk
مُبْلِسُونَ	Putus asa dari setiap kebaikan sembari bingun sendiri
ذَرَأَكُمْ	Menciptakan dan menyebarkan kalian
يُجِيرُ	Melindungi dan menolong siapa saja yang Dia kehendaki
وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ	Tidak satu orang yang ditolong dan dilindungi dari-Nya

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah musibah atau petaka yang telah Allah ﷻ lenyapkan dari dirimu kemudian bersyukurlah kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami telah pernah menimpakan adzab kepada mereka, maka mereka tidak tunduk kepada Tuhan mereka, dan (juga) tidak memohon (kepada-Nya) dengan merendahkan diri."* **(Al-Mu'minun: 76)**
2. Rendahkan dirimu di hadapan Allah sembari meminta kepada-Nya agar melenyapkan kesempitan dan kemudharatan dari kaum muslim. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami telah pernah menimpakan adzab kepada mereka, maka mereka tidak tunduk kepada Tuhan mereka, dan (juga) tidak memohon (kepada-Nya) dengan merendahkan diri."* **(Al-Mu'minun: 76)**
3. Baca dan renungkan nikmat pendengaran atau penglihatan atau akal, kemudian bersyukur kepada Allah atas semua nikmat tersebut. Allah berfirman, *"Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kalian pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kalian bersyukur."* **(Al-Mu'minun: 78)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Setiap bertambah musibahmu, maka perbanyaklah ibadahmu karena tunduk kepada Allah dan merendahkan diri kepada-Nya. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami telah menimpakan adzab kepada mereka, maka mereka tidak tunduk kepada Tuhan mereka, dan (juga) tidak memohon (kepada-Nya) dengan merendahkan diri."* **(Al-Mu'minun: 76)**
2. Berhati-hatilah dari bertambahnya adzab Allah atas dirimu jika kamu terus-menerus berbuat maksiat dan mendurhakai-Nya. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami telah menimpakan adzab kepada mereka, maka mereka tidak tunduk kepada Tuhan mereka, dan (juga) tidak memohon (kepada-Nya) dengan merendahkan diri. Hingga apabila Kami bukakan untuk mereka suatu pintu tempat adzab yang amat sangat (di waktu itulah) tiba-tiba mereka menjadi putus asa."* **(Al-Mu'minun: 76)-77**
3. Betapa sering manusia tertipu oleh kesabaran dan kesantunan Allah atas mereka (dengan cara tidak langsung menyiksa mereka sesegera mungkin). Allah berfirman, *"Sesungguhnya kami dan bapak-bapak kami telah diberi ancaman (dengan) ini dahulu. Ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu kala."* **(Al-Mu'minun: 83)**

JUZ 18

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. "Allah sekali-kali tidak memunyai anak, dan sekali-kali tidak ada Tuhan (yang lain) bersama-Nya. Kalau ada Tuhan bersama-Nya, masing-masing Tuhan itu akan membawa makhluk yang diciptakannya, dan sebagian dari Tuhan-tuhan itu akan mengalahkan sebagian yang lain. Maha suci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu." (Al-Mu'minun: 91)

Ini adalah bukti keesaan Allah. Penjelasannya berbunyi, "Kalaulah bersama Allah ada tuhan lain, maka masing-masing dari tuhan itu akan mengurus sendiri makhluk yang Dia ciptakan sendiri-sendiri dan sewenang-wenang terhadap kerajaannya. Yang satu ingin menguasai yang lain, sebagaimana kamu melihat rajanya di dunia. Tetapi ketika kita melihat bahwa seluruh makhluk di dunia ini ternyata saling berkaitan satu sama lain—bahkan sesekali-akan dunia ini seperti satu bola—maka kita jadi tahu bahwa pemilik dan pengaturnya pastilah tunggal yang tidak ada tuhan lain kecuali Dia." (Ibnu Jabir: 2/77)

Pertanyaan: Jelaskan bukti rasional yang menetapkan ketuhanan Allah ﷻ dalam ayat ini!

Jawaban: .....

2. *"Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik. Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan."* **(Al-Mu'minun: 96)**

Memperlakukan ayat ini adalah seorang mukmin yang sempurna seyogianya menyerahkan urusan menyangkut orang-orang yang telah menganiaya dan menjahati dirinya kepada Allah semata, karena Dia menguasakan kemenangan bagi orang yang bertawakal kepada-Nya. (Ibnu 'Asyur: 18/120)

Pertanyaan: Bagaimana seorang mukmin memperlakukan ayat ini? Jelaskan!

Jawaban: .....

3. *"Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik. Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan. Dan katakanlah, "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan."* **(Al-Mu'minun: 96-97)**

"Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik," inilah tugas seorang hamba dalam menghadapi kejahatan manusia. Adapun kejahatan yang datang dari setan, maka tidak berguna bila menggunakan metode "menolak dengan yang lebih baik" karena setan tidak memanggil pengikutnya melainkan supaya menjadi penghuni neraka.

Yang perlu dilakukan hamba dalam menghadapi kejahatan setan adalah mengikuti tuntunan yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dia berfirman, *"Dan katakanlah, "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan."* (As-Sa'di: 559)

Pertanyaan: Bagaimana kamu menolak perbuatan buruk manusia? Dan bagaimana pula kamu menolak perbuatan buruk setan?

Jawaban: .....

4. *"Dan katakanlah, "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan."* **(Al-Mu'minun: 97)**

بَلْ أَتَيْنَٰهُم بِذِكْرِهِمْ فَهُمْ عَن ذِكْرِهِم مُّعْرِضُونَ ﴿٧١﴾ أَمْ تَسْـَٔلُهُمْ خَرْجًا فَخَرَاجُ رَبِّكَ خَيْرٌ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّٰزِقِينَ ﴿٧٢﴾ وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٧٣﴾ وَإِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْءَاخِرَةِ عَنِ الصِّرَٰطِ لَنَٰكِبُونَ ﴿٧٤﴾ وَلَوْ رَحِمْنَٰهُمْ وَكَشَفْنَا مَا بِهِم مِّن ضُرٍّ لَّلَجُّوا فِى طُغْيَٰنِهِمْ يَعْمَهُونَ ﴿٧٥﴾ وَلَقَدْ أَخَذْنَٰهُم بِالْعَذَابِ فَمَا اسْتَكَانُوا۟ لِرَبِّهِمْ وَمَا يَتَضَرَّعُونَ ﴿٧٦﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا فَتَحْنَا عَلَيْهِم بَابًا ذَا عَذَابٍ شَدِيدٍ إِذَا هُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ ﴿٧٧﴾ وَهُوَ الَّذِىٓ أَنشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَٰرَ وَالْأَفْـِٔدَةَ ۖ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾ وَهُوَ الَّذِى ذَرَأَكُمْ فِى الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٧٩﴾ وَهُوَ الَّذِى يُحْىِۦ وَيُمِيتُ وَلَهُ اخْتِلَٰفُ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٨٠﴾ بَلْ قَالُوا۟ مِثْلَ مَا قَالَ الْأَوَّلُونَ ﴿٨١﴾ قَالُوٓا۟ أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَٰمًا أَءِنَّا لَمَبْعُوثُونَ ﴿٨٢﴾ لَقَدْ وُعِدْنَا نَحْنُ وَءَابَآؤُنَا هَٰذَا مِن قَبْلُ إِنْ هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٨٣﴾ قُل لِّمَنِ الْأَرْضُ وَمَن فِيهَآ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٤﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٨٥﴾ قُلْ مَن رَّبُّ السَّمَٰوَٰتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٨٦﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٨٧﴾ قُلْ مَنۢ بِيَدِهِۦ مَلَكُوتُ كُلِّ شَىْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٨﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ ۚ قُلْ فَأَنَّىٰ تُسْحَرُونَ ﴿٨٩﴾ بَلْ أَتَيْنَٰهُم بِالْحَقِّ وَإِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ ﴿٩٠﴾ مَا اتَّخَذَ اللَّهُ مِن وَلَدٍ وَمَا كَانَ مَعَهُۥ مِنْ إِلَٰهٍ ۚ إِذًا لَّذَهَبَ كُلُّ إِلَٰهٍۭ بِمَا خَلَقَ وَلَعَلَا بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ سُبْحَٰنَ اللَّهِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٩١﴾ عَٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَٰدَةِ فَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٩٢﴾ قُل رَّبِّ إِمَّا تُرِيَنِّى مَا يُوعَدُونَ ﴿٩٣﴾ رَبِّ فَلَا تَجْعَلْنِى فِى الْقَوْمِ الظَّٰلِمِينَ ﴿٩٤﴾ وَإِنَّا عَلَىٰٓ أَن نُّرِيَكَ مَا نَعِدُهُمْ لَقَٰدِرُونَ ﴿٩٥﴾ ادْفَعْ بِالَّتِى هِىَ أَحْسَنُ السَّيِّئَةَ ۚ نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَصِفُونَ ﴿٩٦﴾ وَقُل رَّبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَٰتِ الشَّيَٰطِينِ ﴿٩٧﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَن يَحْضُرُونِ ﴿٩٨﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ ارْجِعُونِ ﴿٩٩﴾ لَعَلِّىٓ أَعْمَلُ صَٰلِحًا فِيمَا تَرَكْتُ ۚ كَلَّآ ۚ إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَآئِلُهَا ۖ وَمِن وَرَآئِهِم بَرْزَخٌ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ﴿١٠٠﴾ فَإِذَا نُفِخَ فِى الصُّورِ فَلَآ أَنسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَتَسَآءَلُونَ ﴿١٠١﴾ فَمَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٢﴾ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ فِى جَهَنَّمَ خَٰلِدُونَ ﴿١٠٣﴾ تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ النَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَٰلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Allah ﷻ memerintahkan Rasulullah ﷺ dan kaum mukminin agar berlindung kepada-Nya dari bisikan-bisikan setan, lantaran bisikannya itu adalah dinding-dinding kemarahan yang ketika seseorang sudah terkurung di dalamnya, ia tidak akan bisa mengendalikan diri. (Al-Qurthubi: 15/83)

Pertanyaan: Bagaimana wujud bisikan setan yang seorang hamba diperintahkan berlindung darinya? Mengapa ia diperintahkan berlindung kepada Allah?

Jawaban: .....

5. *"(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata, "Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia) Agar aku berbuat amal yang shaleh terhadap yang telah aku tinggalkan."* **(Al-Mu'minun: 99-100)**

Dan ayat ini menerangkan bahwa siapapun tidak mati sampai ia mengetahui secara pasti apakah dirinya termasuk kekasih Allah ataukah musuh-Nya? Jika tidak begitu, pastilah mereka tidak meminta untuk kembali (dihidupkan). (Al-Qurthubi: 15/86)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apakah seorang hamba mengetahui kedudukannya di sisi Allah dalam detik-detik kematiannya?

Jawaban: .....

6. *"Apabila sangkakala ditiup, maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya."* **(Al-Mu`minun: 101)**

"Maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka," maksudnya, rasa simpati dan belas kasih antar sesama kerabat pada hari itu telah terputus karena masing-masing tersibukkan dengan nasib dirinya sendiri. Allah berfirman, *"Pada hari ketika manusia lari dari saudaranya. Dan ibunya dan bapaknya."* **('Abasa: 34-35)**

Pada hari itu, pertalian nasab seakan-akan tidak pernah ada. Kemudian *"Tidak ada pula mereka saling bertanya,"* maksudnya, satu sama lain tidak saling bertanya-tanya karena sibuk mengurus dirinya sendiri-sendiri.

Jika ada yang bertanya, "Bagaimana mempertemukan ayat ini dengan firman Allah, *"Sebagian dari mereka menghadap sebagian yang lain berbantah-bantahan."* **(Ash-Shaffat: 27)** Maka jawabannya adalah, "Keadaan tidak saling bertanya berlangsung ketika tiupan sangkakala pertama kemudian mereka saling menanyakan keadaan masing-masing sesudahnya. Karena hari kiamat adalah hari yang panjang dan ada banyak sekali tempat pemberhentian di dalamnya." (Ibnu Jazi: 2/79)

Pertanyaan: Bagaimana mempertemukan ayat-ayat yang menetapkan manusa itu saling bertanya satu sama lain di akhirat dengan ayat yang meniadakan hal itu?

Jawaban: .....

7. *"Barang siapa yang berat timbangan (kebaikan)nya, maka mereka Itulah orang-orang yang dapat keberuntungan."* **(Al-Mu`minun: 102)**

Maksudnya adalah siapa saja yang kebaikan-kebaikannya mengungguli keburukan-keburukannya, walau hanya unggul satu kebaikan saja. Demikian sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Abbas. (Ibnu Katsir: 3/249)

Pertanyaan: Berdasarkan penjelasan ayat ini, jelaskan nilai penting dari memperbanyak kebaikan!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
عَمَّا يَصِفُونَ	Dari penggambaran mereka tentang Allah ﷻ dengan mengatakan bahwa Allah ﷻ memiliki sekutu dan anak
هَمَزَٰتِ ٱلشَّيَٰطِينِ	Waswas dan bujukan setan
بَرْزَخٌ	Penghalang yang menghalangi mereka kembali ke dunia
تَلْفَحُ	Membakar
كَٰلِحُونَ	Dalam keadaan cacat, bibir mereka menyusut dan gigi mereka kelihatan.

PRAKTIK AYAT

1. Berbuat baiklah kepada orang yang telah menjahatimu dengan cara memaafkannya dan memberikan hadiah kepadanya. Allah berfirman, *"Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik."* **(Al-Mu`minun: 96)**
2. Mintalah perlindungan kepada Allah dalam sujudmu dari bisikan-bisikan setan. Allah berfirman, *"Dan katakanlah, "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan."* **(Al-Mu`minun: 97)**
3. Ingat-ingat amal shaleh yang kamu tunda-tunda lalu segeralah melaksanakannya dan seringlah mendekatkan diri kepada Allah sebelum kematian datang menghalangimu untuk mendekat kepada-Nya, serta mintalah kepada-Nya agar dimatikan dalam keadaan husnul khatimah. Allah ﷻ berfirman,

   "Agar aku berbuat amal yang shaleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding (penghalang) sampai hari mereka dibangkitkan." **(Al-Mu`minun: 100)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kesunnahan membalas keburukan ucapan atau perbuatan dengan pemaafan dan berpaling dari pelakunya. Allah ﷻ berfirman, *"Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik. Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan."* **(Al-Mu`minun: 96)**
2. Jangan sampai kamu lalai dari satu waktu yang amat menegangkan sampai-sampai orang kafir mengharapkan dirinya dikembalikan ke dunia untuk melakukan amal shaleh. Allah berfirman, *"(Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata, "Ya Tuhanku kembalikanlah aku (ke dunia) Agar aku berbuat amal yang shaleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding (penghalang) sampai hari mereka dibangkitkan."* **(Al-Mu`minun: 99-100)**
3. Bagaimana nasab dan warna kulit dibangga-banggakan oleh orang yang mengetahui bahwa pertalian nasab pada hari kiamat akan terputus, tidak ada yang membantunya dan tidak pula ada yang memperhatikannya. Allah berfirman, *"Apabila sangkakala ditiup, maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya."* **(Al-Mu`minun: 101)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Mereka berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami."* **(Al-Mu'minun: 106)**

Maksudnya, bukti-bukti kebenaran telah mengalahkan kami, dan kami akhirnya celaka akibat tidak mematuhi dan mengikutinya. (Ibnu Katsir: 3/249)

Pertanyaan: Jelaskan bahayanya seseorang bila sudah dikuasai oleh kejahatan (kesenangan dan syahwat) dirinya sendiri!

Jawaban: .....

2. *"Mereka berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami, dan adalah kami orang-orang yang sesat."* **(Al-Mu'minun: 106)**

Sebaik-baik yang bisa dikatakan mengenai maknanya adalah, "Kami telah dikalahkan oleh kesenangan dan hawa nafsu kami." Kesenangan dan syahwat disebut dengan kejahatan (*Syiqwah*) karena keduanya mengantarkan pada perbuatan itu. Ada lagi yang menafsirkan, "*Syiqwah* adalah berbaik sangka pada diri sendiri dan berburuk sangka kepada orang lain." (Al-Baghawi: 15/91)

Pertanyaan: Mengapa kesenangan dan hawa nafsu disebut dengan kejahatan atau *Syiqwah*?

Jawaban: .....

3. *"Sesungguhnya ada segolongan dari hamba-hamba-Ku berdoa (di dunia), "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkau adalah Sebaik-baik pemberi rahmat." Lalu kalian menjadikan mereka buah ejekan, sehingga (kesibukan) kalian mengejek mereka, menjadikan kalian lupa mengingat Aku, dan adalah kalian selalu mentertawakan mereka."* **(Al-Mu'minun: 109-110)**

Pelajaran yang bisa dipetik dari ayat ini adalah waspada dari memperolok-olok dan mencemooh orang-orang lemah dan kaum fakir miskin; menghina mereka, meremehkan mereka, dan sibuk mengurusi dengan hal-hal yang tidak perlu. Perbuatan tercela semacam ini dapat menjauhkan pelakunya dari Allah ﷻ. (Al-Qurthubi: 15/95)

Pertanyaan: Jelaskan bahaya memperolok-olok dan mengejek orang-orang lemah!

Jawaban: .....

4. *"Sesungguhnya ada segolongan dari hamba-hamba-Ku berdoa (di dunia), "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkau adalah Sebaik-baik pemberi rahmat." Lalu kalian menjadikan mereka buah ejekan, sehingga (kesibukan) kalian mengejek mereka, menjadikan kalian lupa mengingat Aku, dan adalah kalian selalu mentertawakan mereka."* **(Al-Mu'minun: 109-110)**

أَلَمْ تَكُنْ آيَاتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَكُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ ﴿١٠٥﴾ قَالُوا
رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَالِّينَ ﴿١٠٦﴾ رَبَّنَا
أَخْرِجْنَا مِنْهَا فَإِنْ عُدْنَا فَإِنَّا ظَالِمُونَ ﴿١٠٧﴾ قَالَ اخْسَئُوا فِيهَا
وَلَا تُكَلِّمُونِ ﴿١٠٨﴾ إِنَّهُ كَانَ فَرِيقٌ مِنْ عِبَادِي يَقُولُونَ رَبَّنَا آمَنَّا
فَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ﴿١٠٩﴾ فَاتَّخَذْتُمُوهُمْ
سِخْرِيًّا حَتَّىٰ أَنْسَوْكُمْ ذِكْرِي وَكُنْتُمْ مِنْهُمْ تَضْحَكُونَ ﴿١١٠﴾
إِنِّي جَزَيْتُهُمُ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوا أَنَّهُمْ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿١١١﴾ قَالَ
كَمْ لَبِثْتُمْ فِي الْأَرْضِ عَدَدَ سِنِينَ ﴿١١٢﴾ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ
يَوْمٍ فَاسْأَلِ الْعَادِّينَ ﴿١١٣﴾ قَالَ إِنْ لَبِثْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا لَوْ أَنَّكُمْ
كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١١٤﴾ أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ
إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾ فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَٰهَ إِلَّا
هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾ وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا
آخَرَ لَا بُرْهَانَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ
الْكَافِرُونَ ﴿١١٧﴾ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ ﴿١١٨﴾

سُورَةُ النُّورِ

Firman Allah ﷻ dalam ayat ini berbunyi, *"Sesungguhnya ada segolongan dari hamba-hamba-Ku berdoa (di dunia)."* Kata *Inna* dengan hamzah yang dibaca *kasrah* dan *nun* bertasydid, menunjukkan bahwa sebab yang memasukkan para pencemooh itu ke dalam neraka adalah olok-olok dan ejekan mereka terhadap sekelompok orang mukmin yang berdoa, *"Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkau adalah Sebaik-baik pemberi rahmat."* Orang-orang kafir mengejek orang-orang mukmin yang lemah di dunia hingga kesibukan mengejek menjadikan mereka lupa mengingat Allah lalu mereka masuk neraka karenanya. (Asy-Syanqithi: 5/360)

Pertanyaan: Mengejek dan memperolok-olok orang-orang shaleh memiliki akibat yang buruk. Apakah itu?

Jawaban: .....

5. *Allah bertanya, "Berapa tahunkah lamanya kalian tinggal di bumi?" Mereka menjawab, "Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung."* **(Al-Mu'minun: 112-113)**

Dipindai dengan CamScanner

Tujuan Allah bertanya demikian adalah menghentikan mereka pada pemahaman bahwa usia mereka sebenarnya pendek dan kekafiran mereka akan menyebabkan mereka tertimpa siksaan dalam waktu yang sangat lama. (Ibnu Athiyyah: 4/158)

Pertanyaan: Mengapa Allah bertanya kepada penghuni neraka tentang umur mereka hidup di dunia?

Jawaban: .....

6. *"Maka apakah kalian mengira bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kalian secara main-main (saja), dan bahwa kalian tidak akan dikembalikan kepada Kami? Maka Maha tinggi Allah, Raja yang sebenarnya, tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (yang mempunyai) arasy yang mulia."* **(Al-Mu`minun: 115-116)**

"Maha tinggi Allah," maksudnya adalah Maha agung dan Maha luhur Allah dari prasangka sesat yang mendorong mereka mencela kebijaksanaan-Nya. (As-Sa'di: 560)

Pertanyaan: Mengapa setelah menjelaskan dugaan mereka tentang kebangkitan mereka sesudah mati, Allah menyertainya dengan, *"Maha tingi Allah"*?

Jawaban: .....

7. *"Dan barangsiapa menyembah Tuhan yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalil pun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung."* **(Al-Mu`minun: 117)**

Lihat bagaimana Allah mengawali Surat Al-Mu`minun dengan informasi tentang keberuntungan orang-orang mukmin dan menutup surat ini dengan tidak adanya keberuntungan bagi orang-orang kafir. Hal ini untuk menjelaskan perbedaan yang sangat besar antara kedua golongan tersebut. *Wallahu a'lam.* (Ibnu Jazi: 2/79)

Pertanyaan: Apa korelasi awal dan akhir Surat Al-Mu`minun?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اخْسَـُٔوا۟	Tinggallah dengan hina
فَٱتَّخَذْتُمُوهُمْ سِخْرِيًّا	Kalian sibuk memperolok mereka
ٱلْعَآدِّينَ	Para tukang hitung yang suka meng-hitung hari

PRAKTIK AYAT

1. Panjatkanlah doa ini, *"Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkau adalah Sebaik-baik pemberi rahmat."* **(Al-Mu`minun: 109)**
2. Nasehati orang yang kamu lihat tengah mengejek pemeluk agama dan pendakwah kemudian bacakan kepadanya ayat, *"Lalu kalian menjadikan mereka buah ejekan, sehingga (kesibukan) kalian mengejek mereka, menjadikan kalian lupa mengingat Aku, dan adalah kalian selalu mentertawakan mereka."* **(Al-Mu`minun: 110)**
3. Perintahkanlah keluarga dan orang yang kamu kenal agar waspada dari ucapan atau perbuatan syirik kemudian jelaskan bahaya-bahayanya kepada mereka! Allah berfirman, *"Dan barang siapa menyembah Tuhan yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalil pun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung."* **(Al-Mu`minun: 117)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Berhatil-hatilah dan jangan sampai memperolok-olok orang-orang shaleh. Allah berfirman, *"Sesungguhnya ada segolongan dari hamba-hamba-Ku berdoa (di dunia), "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkau adalah Sebaik-baik pemberi rahmat." Lalu kalian menjadikan mereka buah ejekan, sehingga (kesibukan) kalian mengejek mereka, menjadikan kalian lupa mengingat Aku, dan adalah kalian selalu mentertawakan mereka."* **(Al-Mu`minun: 109-110)**
2. Kedudukan sabar bagi iman adalah seperti kedudukan kepala bagi tubuh. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Aku memberi balasan kepada mereka di hari ini, karena kesabaran mereka. Sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang menang."* **(Al-Mu`minun: 111)**
3. Hidupmu pendek walaupun kelihatan panjang dan bertambah usiamu lalu kamu menjadi kuat memikul setiap gangguan dan kesulitan selama berjalan di jalan Allah. Dia berfirman, "Allah berfirman, *"Kamu tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja."* **(Al-Mu`minun: 114)**

Dipindai dengan CamScanner

24. AN-NUR
(Cahaya)

TADABUR AYAT

1. *"Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kalian untuk (menjalankan) agama Allah, jika kalian beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman."* **(An-Nur: 2)**

Disebutkan terlebih dahulu perempuan yang berzina atas laki-laki yang berzina karena hendak memperhatikan hukum. Wanita biasanya menjadi faktor yang menyebabkan pria berbuat zina. Dengan wanita merangkul pria, perbuatan zina bisa terjadi. Seumpama wanita menahan dirinya, niscaya pria tidak mendapati jalan untuk berzina. Kaum wanita disebutkan terlebih dahulu agar mereka betul-betul waspada dan berhati-hati. (Ibnu 'Asyur: 18/146)

Pertanyaan: Mengapa kaum perempuan disebutkan terlebih dahulu daripada kaum laki-laki dalam urusan zina?

Jawaban:.....

2. *"Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kalian untuk (menjalankan) agama Allah, jika kalian beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman."* **(An-Nur: 2)**

Pada hakekatnya, ini adalah bentuk rahmat Allah kepada hamba-Nya. Allah tidak mengutus Nabi Muhammad melainkan sebagai rahmat bagi semesta alam. Dan Dia lebih menyayangi hamba-Nya daripada ibu kandungnya orang tersebut. Akan tetapi rahmat yang diharapkan terkadang tidak didapat kecuali dengan semacam kesakitan dan penderitaan yang menimpa sebagian orang. (Ibnu Taimiyah: 4/486)

Pertanyaan: Rahmat Allah ﷻ terkadang diperoleh lewat semacam penderitaan. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

3. *"Dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kalian untuk (menjalankan) agama Allah."* **(An-Nuur: 2)**

Sebenarnya bukan belas kasih alamiah yang dilarang. Tetapi yang dilarang Allah adalah belas kasih yang mendorong hakim untuk tidak menjatuhkan hukuman atas pelaku zina. Rasa belas kasih demikianlah yang tidak diperbolehkan. (Ibnu Katsir: 3/353)

Pertanyaan: Bagaimana bentuk belas kasih yang dilarang dalam ayat ini?

Jawaban:.....

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

سُورَةٌ أَنزَلْنَاهَا وَفَرَضْنَاهَا وَأَنزَلْنَا فِيهَا آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لَّعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
① الزَّانِيَةُ وَالزَّانِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ ۖ وَلَا تَأْخُذْكُم
بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۖ وَلْيَشْهَدْ
عَذَابَهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ② الزَّانِي لَا يَنكِحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً
وَالزَّانِيَةُ لَا يَنكِحُهَا إِلَّا زَانٍ أَوْ مُشْرِكٌ ۚ وَحُرِّمَ ذَٰلِكَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
③ وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ
فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا ۚ وَأُولَٰئِكَ
هُمُ الْفَاسِقُونَ ④ إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِن بَعْدِ ذَٰلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ
اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ⑤ وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُن لَّهُمْ
شُهَدَاءُ إِلَّا أَنفُسُهُمْ فَشَهَادَةُ أَحَدِهِمْ أَرْبَعُ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ ۙ إِنَّهُ لَمِنَ
الصَّادِقِينَ ⑥ وَالْخَامِسَةُ أَنَّ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَيْهِ إِن كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ
⑦ وَيَدْرَأُ عَنْهَا الْعَذَابَ أَن تَشْهَدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ ۙ إِنَّهُ لَمِنَ
الْكَاذِبِينَ ⑧ وَالْخَامِسَةَ أَنَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا إِن كَانَ مِنَ الصَّادِقِينَ
⑨ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَأَنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ حَكِيمٌ ⑩

4. *"Dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman."* **(An-Nur: 2)**

Hukuman ini diminta disaksikan agar diketahui khalayak ramai supaya pelakunya malu dan orang lain tercegah dari melakukannya. (As-Sa'di: 561)

Pertanyaan: Apa faedah dari pelaksanaan *hadd* disaksikan banyak orang?

Jawaban:.....

5. *"Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik. Dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik. Ddan yang demikian itu diharamkan atas oran-orang yang mukmin."* **(An-Nur: 3)**

Ayat ini menerangkan rendah dan hinanya perbuatan zina. Ia menodai kehormatan pelakunya, begitu juga merusak kehormatan orang-orang yang biasa bergaul dengannya—sebuah efek yang tidak ditimbulkan oleh dosa-dosa lainnya. (As-Sa'di: 561)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Ayat ini menjelaskan sangat rendahnya perbuatan zina. Jelaskan!

Jawaban: .....

6. *"Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kalian terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik."* **(An-Nur: 4)**

Allah menyebutkan dalam ayat ini bahwa kaum wanita itu amat penting, dan menuduh mereka berbuat zina itu lebih keji dan lebih memantik kemurkaan banyak orang.

Para ulama bersepakat (ijma) bahwa hukuman ini juga berlaku untuk orang yang menuduh laki-laki baik-baik berbuat zina. (Al-Qurthubi: 15/123)

Pertanyaan: Mengapa pihak wanita disebutkan khusus dalam urusan tuduhan zina padahal hukumnya juga berlaku untuk tuduhan yang dialamatkan kepada pihak pria?

Jawaban: .....

7. *"Dan (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya, jika suaminya itu termasuk orang-orang yang berkata benar."* **(An-Nur: 7)**

Laknat Allah dikhususkan untuk istri (jika ternyata berzina), karena pada umumnya seorang suami tidak kuat menanggung aib istrinya, termasuk tuduhan zina yang dialamatkan padanya. Kecuali jika si suami adalah orang yang jujur dan tidak dicela (dimaafkan) dan istri tahu bahwa suaminya berkata jujur tentang tuduhannya kepada dirinya. Itulah mengapa sumpah yang kelima menyangkut nasib istri bahwa laknat Allah akan menimpanya.

Orang yang dilaknat Allah adalah orang yang mengetahui kebenaran kemudian melenceng darinya. (Ibnu Katsir: 3/257)

Pertanyaan: Mengapa pihak wanita (istri) dikhususkan terkena laknat Allah dalam sumpah laknat (*Li'an*)?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَفَرَضْنَٰهَا	Kami mewajibkan pelaksanaan hukum-hukum dalam surat ini
طَآئِفَةٌ	Sekelompok orang
يَرْمُونَ	Mereka menuduh berbuat zina
ٱلْمُحْصَنَٰتِ	Wanita baik-baik sebagaimana laki-laki baik-baik
وَيَدْرَؤُا۟	Sumpah istri menghindarkan dirinya dari hukuman

PRAKTIK AYAT

1. Buatlah tulisan atau sampaikan pesan tentang bahaya zina bagi individu dan masyarakat. Allah berfirman, *"Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik. Dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik. Ddan yang demikian itu diharamkan atas oran-orang yang mukmin."* **(An-Nur: 3)**
2. Jelaskan dalam tulisanmu tentang bahayanya metode berbau munafik yang lewat media massa menyeru publik untuk melepas hijab wanita, bergaul laki-laki dan perempuan tanpa sekat dan menjadikan hubungan cinta terlarang sebagai pengganti pernikahan. Allah berfirman, *"Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik. Dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik. Ddan yang demikian itu diharamkan atas oran-orang yang mukmin."* **(An-Nur: 3)**
3. Sampaikan pesan tentang bahaya mengusik kehormatan orang lain. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kalian terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik."* **(An-Nur: 4)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Penyebutan laki-laki dan wanita pezina berbarengan dengan laki-laki dan wanita musyrik dalam urusan pernikahan memuat perintah keras agar menjauhi perbuatan zina. Allah berfirman, *"Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik. Dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik. Ddan yang demikian itu diharamkan atas oran-orang yang mukmin."* **(An-Nur: 3)**
2. Hindari membicarakan kehormatan orang lain. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kalian terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik."* **(An-Nur: 4)**
3. Allah mensyariatkan hukuman had dalam rangka membenahi masyarakat dan menjauhkan lingkungan dari perbuatan keji serta menolong orang yang teraniaya. Allah berfirman, *"Dan andaikata tidak ada kurnia Allah dan rahmat-Nya atas diri kalian dan (andaikata) Allah bukan penerima taubat lagi Maha bijaksana, (niscaya kalian akan mengalami kesulitan-kesulitan)."* **(An-Nur: 10)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Bahkan ia adalah baik bagi kalian. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya adzab yang besar."* **(An-Nur: 11)**

"Bahkan ia adalah baik bagi kalian," perkataan yang ditujukan kepada kaum muslimin. Kebaikan di sini meliputi lima aspek: keterbebasan (kesucian) Ummul mukminin, kemuliaan Allah untuknya dengan menurunkan wahyu tentang keterbebasannya dari tuduhan jelek, pahala yang besar untuknya dalam kasus berita bohong ini, nasehat untuk kaum mukminin, dan balasan bagi orang-orang yang mengada-adakan berita bohong. (Ibnu Jazi: 2/84)

Pertanyaan: Jelaskan aspek-aspek kebaikan yang ada di balik berita bohong ini!

Jawaban:.....

2. *"Mengapa di waktu kalian mendengar berita bohong itu orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata, "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata."* **(An-Nur: 12)**

Maksudnya, setiap orang mukmin baik laki-laki maupun perempuan, seyogianya mengukur perkara ini atas diri mereka sendiri. Jika tidak mungkin bagi mereka berbuat seperti yang dituduhkan, maka lebih tidak mungkin bila sampai diperbuat oleh Aisyah ﵂ karena kemuliaan dirinya.

Diriwayatkan bahwa pemikiran seperti ini pernah terlintas dalam pikiran Abu Ayyub Al-Anshari. Dia bertanya kepada istrinya, "Apakah kamu pernah berbuat seperti itu?" Dia menjawab, "Tidak." Abu Ayyub bertanya lagi, "Apakah Aisyah lebih utama darimu?" Istrinya menjawab, "Tentu saja." (Ibnu Jazi: 2/85)

Pertanyaan: Apa yang wajib disikapi seorang muslim ketika mendengar kabar yang tidak menyenangkan tentang orang-orang shaleh?

Jawaban:.....

3. *"(Ingatlah) di waktu kalian menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kalian katakan dengan mulut kalian apa yang tidak kalian ketahui sedikit juga, dan kalian menganggapnya suatu yang ringan saja padahal ia pada sisi Allah adalah besar. Dan mengapa kalian tidak berkata, di waktu mendengar berita bohong itu, "Sekali-kali tidaklah pantas bagi kita memperkatakan ini, Maha suci Engkau (Wahai Tuhan kami), ini adalah dusta yang besar."* **(An-Nur: 15-16)**

"Di waktu kalian menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut," sebagian kalian mendengar berita bohong itu dari sebagian yang lain. Kalimat di atas beserta kalimat sebelum dan sesudahnya adalah teguran untuk mereka karena ikut-ikutan memperbincangkan berita bohong meskipun mereka tidak mempercayainya. Karena sikap yang mesti dilakukan adalah tidak membicarakan dan membiarkannya secara total.

إِنَّ ٱلَّذِينَ جَآءُو بِٱلْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنكُمْ ۚ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم ۖ بَلْ
هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ لِكُلِّ ٱمْرِئٍ مِّنْهُم مَّا ٱكْتَسَبَ مِنَ ٱلْإِثْمِ ۚ وَٱلَّذِى تَوَلَّىٰ
كِبْرَهُۥ مِنْهُمْ لَهُۥ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١﴾ لَّوْلَآ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ ٱلْمُؤْمِنُونَ
وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا۟ هَٰذَآ إِفْكٌ مُّبِينٌ ﴿١٢﴾ لَّوْلَا
جَآءُو عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةِ شُهَدَآءَ ۚ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا۟ بِٱلشُّهَدَآءِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ
عِندَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْكَٰذِبُونَ ﴿١٣﴾ وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ
فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِى مَآ أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾
إِذْ تَلَقَّوْنَهُۥ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَٰهِكُم مَّا لَيْسَ لَكُم بِهِۦ عِلْمٌ
وَتَحْسَبُونَهُۥ هَيِّنًا وَهُوَ عِندَ ٱللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾ وَلَوْلَآ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ
قُلْتُم مَّا يَكُونُ لَنَآ أَن نَّتَكَلَّمَ بِهَٰذَا سُبْحَٰنَكَ هَٰذَا بُهْتَٰنٌ عَظِيمٌ
﴿١٦﴾ يَعِظُكُمُ ٱللَّهُ أَن تَعُودُوا۟ لِمِثْلِهِۦٓ أَبَدًا إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧﴾
وَيُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ ۚ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٨﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ
يُحِبُّونَ أَن تَشِيعَ ٱلْفَٰحِشَةُ فِى ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ
فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٩﴾ وَلَوْلَا
فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ وَأَنَّ ٱللَّهَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

Allah ﷻ menegur mereka karena tiga hal: *Pertama*, mereka menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut di mana satu orang bertanya lalu dijawab oleh yang lain. *Kedua*, perkataan mereka. *Ketiga*, mereka menganggap ini urusan ringan padahal di sisi Allah ﷻ urusan ini amat besar.

Faedah atau tujuan dari kata, *"mulut ke mulut,"* dan *"mulut kalian,"* adalah menunjukkan pembicaran mereka hanya berhenti di lisan saja dan tidak sampai masuk ke dalam hati, karena mereka tidak tahu hakekat yang sebenarnya dengan hati mereka. (Ibnu Jazi: 2/85)

Pertanyaan: Jelaskan sikap yang benar ketika menghadapi gosip miring tentang orang-orang shaleh berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

4. *"(Ingatlah) di waktu kalian menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kalian katakan dengan mulut kalian apa yang tidak kalian ketahui sedikit juga, dan kalian menganggapnya suatu yang ringan saja padahal ia pada*

Dipindai dengan CamScanner

sisi Allah adalah besar." **(An-Nur: 15)**

Ayat ini memuat pelajaran etika penting bahwa janganlah seseorang mengucapkan dengan lisannya kecuali apa yang sudah ia ketahui dan pastikan kebenarannya. (Ibnu 'Asyur: 18/178)

Pertanyaan: Ayat di atas menerangkan etika penting dalam berbicara. Etika apakah itu?

Jawaban:.....

5. *"Dan kalian menganggapnya suatu yang ringan saja padahal ia pada sisi Allah adalah besar."* **(An-Nur: 15)**

Ayat ini memuat larangan keras melakukan sebagian dosa sambil meremehkannya. Karena perhitungannya sama sekali tidak berguna sedikit pun untuknya dan tidak pula meringankan hukuman dosanya, bahkan dosa yang diremehkannya itu akan dilipatgandakan dan dia akan gampang mengulangi dosa tersebut di lain waktu. (As-Sa'di: 564)

Pertanyaan: Apa bahaya meremehkan sebagian dosa?

Jawaban:.....

6. *"Dan mengapa kalian tidak berkata, di waktu mendengar berita bohong itu, "Sekali-kali tidaklah pantas bagi kita memperkatakan ini, Maha suci Engkau (Wahai Tuhan kami), ini adalah dusta yang besar."* **(An-Nur: 16)**

Para ulama berkata, "Ayat di atas adalah dasar bahwa derajat keimanan yang diraih seorang mukmin, tingkat keshalehan yang dicapai olehnya dan keiffahan yang melindungi dirinya, tidak lantas lenyap oleh adanya kabar burung— walaupun sudah tersebar luas— apabila sumber berita itu adalah orang jahat atau orang tak dikenal. (Al-Qurthubi: 15/172)

Pertanyaan: Bagaimana sikap kita dalam menghadapi isu-isu miring tentang orang-orang shaleh?

Jawaban:.....

7. *"Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka adzab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui sedangkan kalian tidak mengetahui."* **(An-Nur: 19)**

"Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji," sebagai isyarat yang menunjuk orang-orang munafik yang menyukai tersebar luasnya berita bohong, kemudian berlaku umum untuk orang-orang yang memiliki sifat-sifat orang munafik. (Ibnu Jazi: 2/85)

Pertanyaan: Ayat ini menerangkan salah satu sifat orang munafik. Jelaskan!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِٱلْإِفْكِ	Dusta paling keji, yakni menuduh Ummul mukminin Aisyah berbuat zina
عُصْبَةٌ مِّنكُمْ	Sekelompok orang dari mereka
أَفَضْتُمْ فِيهِ	Kalian memperbincangkan berita bohong ini
بُهْتَٰنٌ	Dusta
يَعِظُكُمُ	Melarang kalian

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah kisah *Haditsul Ifki* (berita bohong) dari kitab *Shahih Al-Bukhari*, kemudian petiklah tiga pelajaran berharga darinya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kalian juga. Janganlah kalian kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kalian bahkan ia adalah baik bagi kalian."* **(An-Nur: 11)**
2. Sebutkan tiga cara mengatasi berita miring dan kabar burung. Allah berfirman, *"(Ingatlah) di waktu kalian menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kalian katakan dengan mulut kalian apa yang tidak kalian ketahui sedikit juga, dan kalian menganggapnya suatu yang ringan saja padahal dia pada sisi Allah adalah besar."* **(An-Nur: 15)**
3. Usulkan solusi untuk mencegah perbuatan keji merajalela di lingkunganmu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka adzab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui sedangkan kalian tidak mengetahui."* **(An-Nur: 19)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ketetapan Allah ﷻ atas hamba-Nya, semuanya tanpa terkecuali adalah baik, maka janganlah bersedih atas apa yang menimpa dirimu, karena barangkali itu adalah kebaikan yang Dia inginkan untuk dirimu. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kalian juga. Janganlah kalian kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kalian bahkan ia adalah baik bagi kalian."* **(An-Nur: 11)**
2. Berbaik-sangkalah kepada saudara-saudaramu sesama mukmin baik laki-laki maupun perempuan. Allah berfirman, *"Mengapa di waktu kalian mendengar berita bohong itu orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri."* **(An-Nur: 12)**
3. Larangan berdusta dan berbicara tanpa ilmu serta besar sekali dosa keduanya. Allah berfirman, *"(Ingatlah) di waktu kalian menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kalian katakan dengan mulut kalian apa yang tidak kalian ketahui sedikit juga, dan kalian menganggapnya suatu yang ringan saja padahal dia pada sisi Allah adalah besar."* **(An-Nur: 15)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengikuti langkah-langkah setan. Barang siapa yang mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya setan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar."* **(An-Nuur: 21)**

Kalimat di atas adalah kiasan dari mengikuti setan dan menuruti bisikan-bisikannya. Allah seakan-akan berkata, "Janganlah kalian mengikuti setan di setiap tindak-tanduk perbuatan mereka yang di antaranya adalah menyebarkan perbuatan keji dan menyukainya. (Al-Alusi: 9/320)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ melarang mengikuti langkah-langkah setan dan tidak melarang mengikutinya secara langsung?

Jawaban: .....

2. *"Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kalian, niscaya tidak seorang pun dari kalian bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* **(An-Nur: 21)**

Ayat di atas berlaku umum menurut sebagian ulama tafsir. Mereka berkata, "Allah memberitahukan bahwa kalau bukan karena karunia dan rahmat-Nya melindungi kalian, maka tidak ada satu pun dari kalian yang akan selamat." (Al-Baghawi: 3/281)

Pertanyaan: Apakah setiap orang bisa melindungi dirinya dari menyalahi ajakan setan?

Jawaban: .....

3. *"Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kalian bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kalian tidak ingin bahwa Allah mengampuni kalian? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(An-Nur: 22)**

Ayat ini turun berkenaan dengan Abu Bakar Ash-Shiddiq ketika ia bersumpah tidak akan menafkahi lagi Misthah setelah ia membicarakan putrinya dalam kejadian *Haditsul Ifki*. Abu Bakar menafkahi Misthah karena ia miskin dan masih kerabatnya. Misthah adalah putri saudari sepupunya.

Ketika turun ayat ini, Abu Bakar kembali memberi nafkah dan berbuat baik kepadanya dan menebus sumpahnya (ia bersumpah tidak lagi memberi ia nafkah).

Sebagian ulama berkata, "Ini adalah ayat dalam Al-Qur'an yang paling besar pengharapannya karena Allah ﷻ berpesan agar berbuat baik kepada si penuduh. Kemudian redaksi ayat tersebut dalam keumumannya berbicara tentang larangan kepada siapapun agar jangan bersumpah meninggalkan amal shaleh.

"Apakah kalian tidak ingin bahwa Allah mengampuni kalian?" maksudnya, sebagaimana kalian ingin Allah mengampuni kalian, maka ampnilah orang yang berbuat jahat terhadap kalian.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ وَمَن يَتَّبِعْ
خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ فَإِنَّهُۥ يَأْمُرُ بِٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۚ وَلَوْلَا
فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ مَا زَكَىٰ مِنكُم مِّنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَٰكِنَّ
ٱللَّهَ يُزَكِّى مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾ وَلَا يَأْتَلِ أُو۟لُوا۟ ٱلْفَضْلِ
مِنكُمْ وَٱلسَّعَةِ أَن يُؤْتُوٓا۟ أُو۟لِى ٱلْقُرْبَىٰ وَٱلْمَسَٰكِينَ وَٱلْمُهَٰجِرِينَ
فِى سَبِيلِ ٱللَّهِ ۖ وَلْيَعْفُوا۟ وَلْيَصْفَحُوٓا۟ ۗ أَلَا تُحِبُّونَ أَن يَغْفِرَ ٱللَّهُ
لَكُمْ ۗ وَٱللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٢﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَرْمُونَ ٱلْمُحْصَنَٰتِ
ٱلْغَٰفِلَٰتِ ٱلْمُؤْمِنَٰتِ لُعِنُوا۟ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ
عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾ يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُم بِمَا
كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٢٤﴾ يَوْمَئِذٍ يُوَفِّيهِمُ ٱللَّهُ دِينَهُمُ ٱلْحَقَّ وَيَعْلَمُونَ أَنَّ
ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ ٱلْمُبِينُ ﴿٢٥﴾ ٱلْخَبِيثَٰتُ لِلْخَبِيثِينَ وَٱلْخَبِيثُونَ
لِلْخَبِيثَٰتِ ۖ وَٱلطَّيِّبَٰتُ لِلطَّيِّبِينَ وَٱلطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَٰتِ ۚ
أُو۟لَٰٓئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ ۖ لَهُم مَّغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٦﴾ يَٰٓأَيُّهَا
ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَدْخُلُوا۟ بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْنِسُوا۟
وَتُسَلِّمُوا۟ عَلَىٰٓ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٢٧﴾

Ketika turun ayat ini, Abu Bakar berkata, "Sungguh aku ingin Allah mengampuniku." Kemudian ia kembali memberi nafkah kepada Masthah seperti sediakala. (Ibnu Jazi: 2/87)

Pertanyaan: Apakah kesalahan orang lain terhadap dirimu mengharuskan kamu tidak perlu berbuat baik pada mereka?

Jawaban: .....

4. *"Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kalian tidak ingin bahwa Allah mengampuni kalian? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(An-Nur: 22)**

Balasan itu setimpal dengan jenis perbuatannya. Sebagaimana kamu mengampuni dosa orang yang jahat padamu, maka Allah pun mengampuni dosamu. Sebagaimana kamu memaafkan mereka, maka Allah pun memaafkanmu. (Ibnu Katsir: 3/267)

Pertanyaan: Jelaskan kaidah "Balasan setimpal dengan jenis perbuatan," berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya orang-orang yang menuduh wanita yang baik-baik, yang lengah lagi beriman (berbuat zina), mereka*

Dipindai dengan CamScanner

kena laknat di dunia dan akhirat, dan bagi mereka adzab yang besar." **(An-Nur: 23)**

Maksud dari, *"Yang lengah,"* adalah lengah dari perbuatan keji sehingga tidak terbersit dalam hatinya keinginan untuk melakukannya. Seperti inilah antara lain sifat Ummul mukminin, Aisyah. (Al-Baghawi: 3/282)

Pertanyaan: Bagaimana bentuk lengah dari perbuatan keji dan mungkar?

Jawaban: .....

6. *"Pada hari (ketika) lidah, tangan, dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan."* **(An-Nur: 24)**

Karena anggota tubuh ini memiliki peran dalam melemparkan tuduhan zina kepada perempuan baik-baik. Lidah mereka mengucapkan tudukan zina, jari mereka menunjuk kepada wanita yang dituduh, dan kaki mereka melangkah menuju tempat-tempat berkumpul orang banyak untuk menyebarkan tuduhan keji tersebut. (Ibnu 'Asyur: 18/191)

Pertanyaan: Mengapa di antara anggota tubuh yang lain, hanya lidah, tangan dan kaki disebutkan khusus dalam urusan tuduhan zina?

Jawaban: .....

7. *"Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula) Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu) Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia (surga)."* **(An-Nur: 26)**

Abu As-Saib Al-Qadhi berkata, "Pada suatu hari, aku berada bersama Al-Hasan bin Zaid. Di sampingnya ada seorang lelaki. Lalu orang tersebut menyebut nama Aisyah dengan buruk dan menuduhnya berbuat zina. Al-Hasan berkata, "Hai budakku, potong lehernya!" Mendengar itu, golongan Alawiyyin berkata, "Orang ini berasal dari golongan kita." Al-Hasan berkata, "Aku meminta perlindungan Allah! Orang ini telah melemparkan tuduhan keji kepada Nabi. Allah ﷻ berfirman, *"Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula) Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu) Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia (surga)."* Jika Aisyah keji, berarti Nabi juga keji. Orang yang mengatakan hal tersebut berarti sudah kafir. Maka dari itu, bunuhlah dia!"

Orang-orang yang berada di situ kemudian betul-betul membunuhnya dan aku menyaksikannya dengan mata kepalaku sendiri." Kisah ini diriwayatkan oleh Al-Lalkai. (Ibnu Taimiyah: 4/505)

Pertanyaan: Menuduh Ummul mukminin sama saja dengan menuduh Nabi. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَا زَكَّىٰ	Tidak tersucikan dari dosa
وَلَا يَأْتَلِ	Jangan bersumpah
أُولُوا الْفَضْلِ	Memiliki kelebihan dalam urusan agama dan harta
الْغَافِلَاتِ	Wanita yang menjaga diri dan tidak terlintar perbuatan keji dalam hati mereka
تَسْتَأْنِسُوا	Meminta izin kepada penghuni rumah. Meminta izin dinamakan *Isti'nas* karena menghilangkan perasaan asing dan aneh dari orang yang datang.

PRAKTIK AYAT

1. Minta kepada Allah ﷻ dan desaklah dalam doamu agar Dia membersihkan dirimu dari dosa. Allah berfirman, *"Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kalian, niscaya tidak seorang pun dari kalian bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* **(An-Nur: 21)**
2. Berbuat baiklah kepada orang yang telah berbuat jahat kepadamu. Allah berfirman, *"Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kalian tidak ingin bahwa Allah mengampuni kalian? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(An-Nur: 22)**
3. Belajarlah etika meminta izin sebelum masuk rumah dan terapkan. Allah ﷻ berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memasuki rumah yang bukan rumah kalian sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya."* **(An-Nuur: 27)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jangan pernah bersumpah untuk memutus tali silaturahmi atau meninggalkan kebaikan. Jika kamu bersumpah demikian, maka tarik sumpahmu dan bayar kafaratnya. Allah berfirman, *"Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kalian bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah."* **(An-Nur: 22)**
2. Amat besar doa menuduh wanita mukmin baik-baik yang tidak pernah berpikiran tentang zina dengan tuduhan yang keji. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang menuduh wanita yang baik-baik, yang lengah lagi beriman (berbuat zina), mereka kena laknat di dunia dan akhirat, dan bagi mereka adzab yang besar."* **(An-Nur: 23)**
3. Ingat-ingat bahwa anggota badan akan berbicara memberikan kesaksian atas ucapan dan perbuatanmu pada hari kiamat kelak. Allah berfirman, *"Pada hari (ketika) lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan."* **(An-Nur: 24)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan jika dikatakan kepada kalian, "Kembali (saja)lah, maka hendaklah kalian kembali." Itu lebih bersih bagi kalian."* **(An-Nur: 28)**

Diriwayatkan dari Qatadah, ia berkata, "Salah seorang sahabat Muhajirin berkata, "Seumur hidup aku mencari makna ayat ini, tetapi aku tidak menjumpainya. Karena bila aku meminta izin untuk menemui salah seorang saudaraku, ia berkata, "Kembalilah!" lalu aku pulang dengan hati dipenuhi rasa ingin tahu karena ayat, *"Dan jika dikatakan kepada kalian, "Kembali (saja)lah, maka hendaklah kalian kembali." Itu lebih bersih bagi kalian."* (Ath-Thabari: 19/150)

Pertanyaan: Seumpama kamu meminta izin masuk rumah lalu kamu disuruh kembali, maka bagaimana perasaanmu?

Jawaban:.....

2. *"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangan mereka dan memelihara kemaluan mereka. Yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka."* **(An-Nur: 30)**

Pandangan adalah pintu paling lebar menuju hati dan alat indra paling sering dirasakan. Karena itu, banyak orang jatuh ke dalam perbuatan dosa dari sebab pandangan.

Wajib kiranya kita berhati-hati dari pandangan. Menundukkan pandangan dari seluruh perkara haram dan segala apa yang dikhawatirkan menimbulkan fitnah adalah wajib. (Al-Qurthubi: 15/203)

Pertanyaan: Jelaskan seriusnya urusan pandangan menyangkut dosa dan keharaman!

Jawaban:.....

3. *"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangan mereka dan memelihara kemaluan mereka. Yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka."* **(An-Nur: 30)**

Barangsiapa meninggalkan sesuatu karena Allah, maka Dia akan mengganti dengan yang lebih baik. Barangsiapa menundukkan pandangan dari melihat perkara haram, maka Allah akan menerangi mata hatinya. Karena seorang hamba ketika menjaga kemaluan dan pandangannya dari perkara haram dan sebab-sebabnya di tengah-tengaha bujukan syahwat, maka ia akan lebih mudah memelihara organ tubuhnya yang lain. Itulah alasan mengapa Allah menyebutnya dengan pemeliharaan.

Sesuatu yang dijaga jika pemiliknya tidak bersungguh-sungguh dalam mengawasi dan menjaganya serta memagarinya dengan berbagai macam cara, maka ia tidak akan terpelihara. Begitu juga dengan pandangan dan penglihatan, jika hamba tidak serius dalam menjaga keduanya, maka kedua-duanya akan menjerumuskannya ke dalam petaka dan ujian. (As-Sa'di: 566)

فَإِن لَّمْ تَجِدُوا۟ فِيهَآ أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ يُؤْذَنَ لَكُمْ ۖ
وَإِن قِيلَ لَكُمُ ٱرْجِعُوا۟ فَٱرْجِعُوا۟ هُوَ أَزْكَىٰ لَكُمْ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨﴾ لَّيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَدْخُلُوا۟ بُيُوتًا
غَيْرَ مَسْكُونَةٍ فِيهَا مَتَٰعٌ لَّكُمْ ۚ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا
تَكْتُمُونَ ﴿٢٩﴾ قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا۟ مِنْ أَبْصَٰرِهِمْ وَيَحْفَظُوا۟
فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾
وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ
فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ
بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ
أَوْ ءَابَآئِهِنَّ أَوْ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَآئِهِنَّ أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ
أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوْ نِسَآئِهِنَّ
أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّٰبِعِينَ غَيْرِ أُو۟لِى ٱلْإِرْبَةِ مِنَ
ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفْلِ ٱلَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا۟ عَلَىٰ عَوْرَٰتِ ٱلنِّسَآءِ ۖ
وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ ۚ وَتُوبُوٓا۟
إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Pertanyaan: Sebutkan dua manfaat dari menundukkan pandangan!

Jawaban:.....

4. *"Dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka, kecuali yang (biasa) tampak dari mereka."* **(An-Nur: 31)**

Allah melarang menampakkan perhiasan supaya tahu bahwa jika tidak dihalalkan melihatnya karena melekat pada bagian tubuh tertentu, maka melihat bagian tubuh tersebut lebih kuat larangan dan keharamannya. Hal ini menjadi bukti bahwa kaum wanita diharuskan menjaga auratnya tertutup dan takut kepada Allah ﷻ bila sampai menyingkapnya terbuka. (Al-Alusi: 9/335)

Pertanyaan: Manfaat apa yang muncul dari larangan menampakkan perhiasan?

Jawaban:.....

5. *"Dan janganlah mereka memukulkan kaki agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan."* **(An-Nur: 31)**

Dari ayat ini dan ayat lainnya, diambil satu kaidah, "Menutup celah dan bahwa suatu perkara apabila berstatus

Dipindai dengan CamScanner

mubah namun bisa menyeret kepada perbuatan haram atau dikhawatirkan akan menjerumuskan ke sana, maka ia menjadi terlarang. Memukulkan (menghentakkan) kaki ke tanah atau lantai dalam hukum asalnya adalah mubah, tetapi ketika ia dijadikan cara untuk menampakkan perhiasan, maka perbuatan itu jadi terlarang. (As-Sa'di: 567)

Pertanyaan: Sebutkan kaidah ushul fikih yang dirumuskan dari ayat ini?

Jawaban:.....

6. *"Dan bertaubatlah kalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kalian beruntung."* **(An-Nur: 31)**

Taubat adalah wajib atas setiap mukmin yang sudah mukallaf dengan berlandaskan pada dalil-dalil Al-Qur`an, sunnah, dan ijma kaum muslimin.

Fardhu atau kewajiban taubat ada tiga: *Pertama*, menyesal atas dosa karena telah mendurhakai Tuhan, bukan karena merugikan kesehatan atau harta bendanya. *Kedua*, berlepas dari dosa dari awal taubat tanpa ditunda-tunda. *Ketiga*, bertekad tidak mengulangi untuk selama-lamanya. Adab dalam bertaubat juga ada tiga: mengakui dosa dibarengi dengan perasaan sedih luar biasa; memperbanyak berendah diri dan beristighfar; dan memperbanyak kebaikan untuk menghapus keburukan yang telah lalu. (Ibnu Jazi: 20/90)

Pertanyaan: Sebutkan fardhu taubat dan contohkan etika mengakui dosa dari doa Nabi Yunus!

Jawaban:.....

7. *"Dan bertaubatlah kalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kalian beruntung."* **(An-Nur: 31)**

Faktor-faktor pendorong taubat ada tujuh. Yaitu, takut siksaan, mengharap pahala, malu amal-amalnya dihisab, mencintai Rasulullah, mengawasi diri secara dekat, memuliakan kedudukan sendiri, dan bersyukur atas nikmat yang diberikan. (Ibnu Jazi: 20/90)

Pertanyaan: Sebutkan hal-hal yang mendorong hamba untuk bertaubat?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا	Kecuali pakaian luar yang umum dipakai selama tidak menimbulkan fitnah
عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ	Bagian dada yang terbuka, lalu mereka menutupkan kain kudung ke dalamnya
لِبُعُولَتِهِنَّ	Untuk suami-suami mereka
غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ	Orang-orang yang tidak memiliki keterarikan dengan lawan jenis, seperti orang dungu (bloon)

PRAKTIK AYAT

1. Hari ini bersungguh-sungguhlah dalam menundukkan pandangan matamu dari perkara yang diharamkan Allah. Dia berfirman, *"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangan mereka dan memelihara kemaluan mereka. Yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang diberbuat hamba-hamba-Nya."* **(An-Nur: 30)**
2. Sampaikan pesan yang di dalamnya kamu menerangkan faedah menundukkan pandangan dari perkara yang diharamkan Allah, terutama terhadap teknologi modern. Allah berfirman, *"Katakanlah kepada wanita yang beriman, "Hendaklah mereka menahan pandangan dan memelihara kemaluan mereka."* **(An-Nur: 31)**
3. Bersegeralah bertaubat hari ini dari seluruh dosamu. Allah berfirman, *"Dan bertaubatlah kalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kalian beruntung."* **(An-Nur: 31)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ingatlah bahwa Allah ﷻ mengetahui apa yang kamu perlihatkan dan apa yang kamu sembunyikan. Maka waspadalah dari terlihatnya sesuatu yang bisa memantik kemurkaan-Nya. Allah berfirman, *"Dan Allah mengetahui apa yang kalian nyatakan dan apa yang kalian sembunyikan."* **(An-Nur: 29)**
2. Bertaubat dari dosa mendatangkan keberuntungan jangka pendek dan jangka panjang. Allah berfirman, *"Dan bertaubatlah kalian kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman supaya kalian beruntung."* **(An-Nur: 31)**
3. Salah satu kunci kebahagiaan di masyarakat adalah kaum wanita menggunakan hijab dengan sempurna. Allah berfirman, *"Dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka, kecuali yang (biasa) tampak dari mereka. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya."* **(An-Nur: 31)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kalian, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahaya kalian yang lelaki dan hamba-hamba sahaya kalian yang perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui."* **(An-Nur: 32)**

Perintah menjaga diri (*iffah*) dibarengkan dengan bimbingan yang menunjukkan kepada hal-hal yang membantu pelaksanaan perintah tersebut, menjaga kehormatan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan dan membantu mereka menundukkan pandangan. Allah memerintahkan para wali agar menikahkan orang-orang yang masih sendirian (baik-baik laki-laki maupun perempuan, baik belum menikah, duda atau janda) di antara mereka dan jangan membiarkan mereka tanpa pasangan hidup karena menikah itu lebih menjaga kehormatan wanita dan laki-laki yang menikahinya. (Ibnu 'Asyur: 18/215)

Pertanyaan: Sesudah memerintahkan untuk menundukkan pandangan dan menjaga kehormatan, Al-Qur'an menjelaskan beberapa cara yang menyokong perintah tersebut. Bagaimana ayat ini menjelaskan hal itu?

Jawaban: .....

2. *"Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kalian, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahaya kalian yang lelaki dan hamba-hamba sahaya kalian yang perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui."* **(An-Nur: 32)**

Karena tabiat manusia yang panik apabila berezeki sedikit, Al-Qur'an menjawab orang yang seakan-akan berkata, "Seseorang terkadang tidak mampu menikah karena dirinya tidak punya apa-apa," dengan ayat, *"Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka,"* apabila mereka sudah menikah, *"Dengan kurnia-Nya,"* karena Allah telah menuliskan bagi setiap orang rezekinya masing-masing, maka janganlah kefakiran kalian menghalangi kalian berumah tangga.

Diriwayatkan dari Abu Bakar ra, ia berkata, "Taatilah Allah dalam apa saja yang Dia perintahkan kepada kalian yakni pernikahan, maka Dia akan mengabulkan apa yang Dia janjikan kepada kalian berupa kekayaan. (Al-Biqa'i: 13/265)

Pertanyaan: Ayat di atas menerangkan salah satu jalan untuk meraih kekayaan. Jalan apakah yang dimaksud?

Jawaban: .....

3. *"Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya."* **(An-Nur: 32)**

Ayat ini juga petunjuk bagi orang-orang yang besar hasratnya tetapi tidak mampu menyelenggarakan pernikahan agar berbuat sesuatu yang lebih utama dan lebih pantas dengan keadaan mereka. Maksudnya, hendaklah ia bersungguh-sungguh dalam menjaga kehormatan (*iffah*) dan membentengi diri. (Al-Alusi: 9/344)

وَأَنكِحُوا۟ ٱلْأَيَـٰمَىٰ مِنكُمْ وَٱلصَّـٰلِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَآئِكُمْ ۚ إِن
يَكُونُوا۟ فُقَرَآءَ يُغْنِهِمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾
وَلْيَسْتَعْفِفِ ٱلَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيَهُمُ ٱللَّهُ مِن فَضْلِهِۦ ۗ
وَٱلَّذِينَ يَبْتَغُونَ ٱلْكِتَـٰبَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ
عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۖ وَءَاتُوهُم مِّن مَّالِ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ ءَاتَىٰكُمْ ۚ وَلَا تُكْرِهُوا۟
فَتَيَـٰتِكُمْ عَلَى ٱلْبِغَآءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحَصُّنًا لِّتَبْتَغُوا۟ عَرَضَ ٱلْحَيَوٰةِ
ٱلدُّنْيَا ۚ وَمَن يُكْرِههُّنَّ فَإِنَّ ٱللَّهَ مِنۢ بَعْدِ إِكْرَٰهِهِنَّ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
﴿٣٣﴾ وَلَقَدْ أَنزَلْنَآ إِلَيْكُمْ ءَايَـٰتٍ مُّبَيِّنَـٰتٍ وَمَثَلًا مِّنَ ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟
مِن قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٣٤﴾ ۞ ٱللَّهُ نُورُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ
مَثَلُ نُورِهِۦ كَمِشْكَوٰةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۖ ٱلْمِصْبَاحُ فِى زُجَاجَةٍ ۖ
ٱلزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّىٌّ يُوقَدُ مِن شَجَرَةٍ مُّبَـٰرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ
لَّا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِىٓءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ
نُّورٌ عَلَىٰ نُورٍ ۗ يَهْدِى ٱللَّهُ لِنُورِهِۦ مَن يَشَآءُ ۚ وَيَضْرِبُ ٱللَّهُ ٱلْأَمْثَالَ
لِلنَّاسِ ۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾ فِى بُيُوتٍ أَذِنَ ٱللَّهُ أَن تُرْفَعَ
وَيُذْكَرَ فِيهَا ٱسْمُهُۥ يُسَبِّحُ لَهُۥ فِيهَا بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْـَٔاصَالِ ﴿٣٦﴾

Pertanyaan: Bagaimana kita menasehati orang yang belum menikah? Apa yang telah Allah janjikan untuknya?

Jawaban: .....

4. *"Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya."* **(An-Nur: 33)**

Dia diperintahkan menjaga kehormatannya. Yakni, bersungguh-sungguh dalam menjaga kesucian dirinya dari perbuatan haram bagi orang yang tidak mampu menikah.

Kalimat, *"Dan orang-orang yang tidak mampu kawin,"* maksudnya adalah mereka yang tidak mendapati kemampuan untuk menikah, yang dengan cara bagaimanapun hampir mustahil bisa menikah. (Ibnu Jazi: 2/91)

Pertanyaan: Apa yang wajib dilakukan oleh orang yang tidak mampu menikah?

Jawaban: .....

5. *"Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi..."* dan, *"Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis) Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki."* **(An-Nur: 35)**

Dipindai dengan CamScanner

Allah ﷻ menyebutkan ayat tentang nur (cahaya) sesudah ayat tentang menundukkan pandangan. Allah berfirman, *"Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi,"* Syah bin Syuja' Al-Kirmani tidak pernah meleset firasatnya. Dia pernah berkata, "Barangsiapa yang anggota tubuhnya dihidupkan dengan mengikuti sunnah, batinnya digunakan untuk selalu mawas akan kehadiran Allah ﷻ, lalu menundukkan pandangannya dari perkara haram dan menahan diri dari syahwat serta memakan makanan halal, maka firasatnya tidak akan pernah meleset.

Allah membalas amal seorang hamba dengan yang sejenis dengannya. Bila hamba itu menundukkan pandangan dari melihat perkara haram, maka Allah menggantinya dengan balasan yang serupa tetapi lebih baik. Allah akan menyalakan cahaya mata batinnya dan membukakan hidayah untuknya. (Ibnu Taimiyah: 4/513)

Pertanyaan: Mengapa ayat cahaya datang sesudah ayat menundukkan pandangan?

Jawaban:.....

6. *"Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki."* **(An-Nur: 35)**

Allah berfirman, *"Cahaya di atas cahaya."* Sebagian ulama salaf menafsirkan, "Ia adalah orang mukmin yang berbicara dengan hikmah walaupun belum mendengar atsar tentangnya. Apabila ia sudah mendengarnya, maka itu menjadi cahaya di atas cahaya. Maksudnya, cahaya iman yang menyala di hatinya mencocoki cahaya Al-Qur`an. (Ibnu Taimiyah: 4/513)

Pertanyaan: Kapan berkumpul dua cahaya dalam diri seorang muslim?

Jawaban:.....

7. *"Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang."* **(An-Nur: 36)**

"Bertasbih," maksudnya adalah shalat dan mensucikan Allah. *"Kepada Allah,"* terkhusus untuk-Nya semata, *"Pada waktu pagi,"* maksudnya keluar dalam waktu yang masih pagi buta untuk shalat Shubuh dan *"waktu petang,"* shalat fardhu yang lain di waktu malam. Mereka mengawali dan menutup amal perbuatan mereka dengan mengingat Allah supaya mereka terlindungi di antara waktu pagi dan petang dan agar mereka diberkahi dalam hal-hal yang mereka belum bisa konsisten di dalamnya. (Al-Biqa'i: 13/278)

Pertanyaan: Apa manfaat yang didapat seorang muslim bila ia mengawali dan menutup hari-harinya dengan berdzikir mengingat Allah ﷻ?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْأَيَـٰمَىٰ	Orang yang tidak memilih suami atau istri
وَإِمَآئِكُمْ	Budak wanita kalian
ٱلْبِغَآءِ	Zina
تَحَصُّنًا	Menjaga kehormatan
كَمِشْكَوٰةٍ	Lubang pada dinding tetapi bukan jendela
دُرِّىٌّ	Menyinari

PRAKTIK AYAT

1. Sumbanglah salah satu lembaga sosial yang membantu penyelenggaraan pernikahan di kalangan pemuda-pemudi. Allah berfirman, *"Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kalian, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahaya kalian yang lelaki dan hamba-hamba sahaya kalian yang perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui."* **(An-Nur: 32)**
2. Mintalah kepada Allah agar Dia menuntunmu menuju cahaya-Nya. Allah berfirman, *"Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki."* **(An-Nur: 35)**
3. Bacalah dzikir di pagi hari dan kamu masih berada di masjid. Begitu juga dengan dzikir petang. Allah berfirman, *"Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang."* **(An-Nur: 36)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Miskin bukan penghalang pernikahan, bahkan terkadang nikah adalah sebab orang menikah menjadi kaya. Allah berfirman, *"Jika mereka miskin, Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya."* **(An-Nur: 32)**
2. Tekunlah dalam mempelajari kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur`an karena di dalamnya terdapat banyak bukti kebenaran, pelajaran dan nasehat. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kalian ayat-ayat yang memberi penerangan, dan contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kalian, serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa."* **(An-Nur: 34)**
3. Salah satu jalan datangnya ilmu firasat adalah hidayah yang menuntun seorang hamba menuju cahaya Allah. Dan telah Allah jelaskan dalam surat ini, sebab-sebab datangnya cahaya, tempat-tempatnya dan penghalang-penghalangnya. Dia berfirman, *"Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis) Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang."* **(An-Nur: 35-36)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah."* **(An-Nur: 37)**

"Laki-laki," kata ini adalah maklumat yang mengingatkan cita-cita mereka tinggi, niat dan tekad mereka yang luhur, yang dengan itu mereka menjadi pemakmur masjid, rumah Allah di muka bumi dan tempat beribadah serta bersyukur kepada-Nya, dan tempat mengesakan dan mensucikan-Nya. (Ibnu Katsir: 3/284)

Pertanyaan: Faedah apa yang bisa dipetik dari penggambaran orang-orang yang memakmurkan masjid sebagai laki-laki?

Jawaban: .....

2. *"Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat."* **(An-Nur: 38)**

Banyak sahabat berkata, "Ayat ini turun tentang orang-orang pasar yang ketika mendengar panggilan shalat, mereka langsung meninggalkan semua kesibukan dan bergegas menuju masjid.

Salim bin Abdullah melihat orang-orang pasar pergi mendatangi tempat shalat lalu ia berkata, "Merekalah yang dimaksudkan Allah dalam ayat, *"Tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah."* (Al-Qurthubi: 15/286)

Pertanyaan: Apa sifat-sifat orang yang dipuji Allah ﷻ dalam ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang."* **(An-Nur: 38)**

Ketika meninggalkan dunia berat dirasa oleh kebanyakan orang dan mencintai keuntungan dengan berbagai macam perniagaan amat digemari sehingga meninggalkan semua itu menjadi susah dan mereka terbebani bila harus mendahulukan hak Allah, maka Allah ﷻ menyebutkan sesuatu yang mengajak orang-orang untuk menunaikan hak Allah (kewajiban mereka) dengan nada menganjurkan dan menakut-nakuti. Allah berfirman, *"Suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang."* (As-Sa'di: 569)

Pertanyaan: Kenapa ayat ini diakhiri dengan kalimat, *"Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang?"*

Jawaban: .....

4. *"(Mereka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberikan balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas."* **(An-Nur: 38)**

رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾
لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ
يَرْزُقُ مَن يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٣٨﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍ
بِقِيعَةٍ يَحْسَبُهُ الظَّمْآنُ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا
وَوَجَدَ اللَّهَ عِندَهُ فَوَفَّاهُ حِسَابَهُ ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٣٩﴾
أَوْ كَظُلُمَاتٍ فِي بَحْرٍ لُّجِّيٍّ يَغْشَاهُ مَوْجٌ مِّن فَوْقِهِ مَوْجٌ مِّن فَوْقِهِ
سَحَابٌ ظُلُمَاتٌ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ إِذَا أَخْرَجَ يَدَهُ لَمْ يَكَدْ
يَرَاهَا ۗ وَمَن لَّمْ يَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِن نُّورٍ ﴿٤٠﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّ
اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَن فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرُ صَافَّاتٍ ۖ كُلٌّ
قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهُ وَتَسْبِيحَهُ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٤١﴾ وَلِلَّهِ مُلْكُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ﴿٤٢﴾ أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي
سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ
خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِن جِبَالٍ فِيهَا مِن بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَن يَشَاءُ
وَيَصْرِفُهُ عَن مَّن يَشَاءُ ۖ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَارِ ﴿٤٣﴾

Allah menyebutkan balasan atas kebaikan namun tidak menyebutkan balasan atas keburukan —meski pasti akan ditimpakan balasan atasnya— karena dua alasan: *Pertama*, ini adalah kalimat bernada menganjurkan dan menyemangati sehingga cukup dengan menuturkan keinginan dan kesenangan saja. *Kedua*, ini adalah gambaran dari orang-orang yang tidak berbuat dosa besar sehingga dosa kecil mereka diampuni. (Al-Qurthubi: 15/304)

Pertanyaan: Mengapa disebutkan balasan untuk kebaikan, akan tetapi balasan untuk keburukan tidak disebutkan?

Jawaban: .....

5. *"Dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu ia tidak mendapatinya sesuatu apapun."* **(An-Nur: 39)**

Orang kafir mengira telah berbuat baik dan akan memperoleh buah hasilnya, maka ketika Allah menghisab dan membantah

Dipindai dengan CamScanner

semua yang pernah dilakukannya, ia mendapati bahwa semua perbuatannya tidak diterima oleh Allah, dikarenakan tidak ikhlas atau dikarenakan tidak mengikuti tuntunan syariat. Allah berfirman, *"Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan."* **(Al-Furqan: 23).** (Ibnu Katsir: 3/286)

Pertanyaan: Apa penyebab amal-amal ibadah ditolak pada hari kiamat?

Jawaban: .....

6. *"Dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu ia tidak mendapatinya sesuatu apapun."* **(An-Nur: 39)**

Sesudah menyebutkan keadaan orang-orang mukmin, Allah kemudian menyebutkan dua perumpamaan tentang amal perbuatan orang-orang kafir: Pertama, perumpamaan yang menggambarkan bahwa status amal perbuatan mereka sama sekali tidak berguna. Pahalanya lenyap bagaikan fatamorgana yang hilang ketika didekati. Fatamorgama adalah sesuatu yang terlihat di atas permukaan tanah lapang akibat paparan sinar matahari di pertengahan hari hingga seolah-olah terlihat ada air mengalir di atasnya. (Ibnu Jazi: 2/94)

Pertanyaan: Orang-orang musyrik memiliki banyak amal ibadah tetapi semua itu dicampuri oleh kemusyrikan. Maka bagaimana kesudahan dari semua amalan mereka kelak pada hari kiamat?

Jawaban: .....

7. *"Tidaklah kamu tahu bahwa kepada Allah bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing telah mengetahui (cara) sembahyang dan tasbihnya."* **(An-Nur: 41)**

Burung disebutkan secara khusus di antara hewan-hewan lainnya, karena ia berada di antara langit dan bumi, sehingga statusnya berada di luar hukum yang berlaku bagi makhluk yang ada di langit dan di bumi. (Al-Qurthubi: 3/306)

Pertanyaan: Mengapa burung disebut khusus sesudah menyebutkan makhluk yang ada di langit dan di bumi?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
كَسَرَابٍ	Fatamorgana (pemandangan yang terlihat seperti air mengalir di atas permukaan tanah datar di pertengahan hari)
بِقِيعَةٍ	Tanah yang datar
لُّجِّيٍّ	Yang dalam
يَغْشَىٰهُ	Yang ditutupi ombak
صَٰٓفَّٰتٍ	Mengepakkan sayap di udara
يُزْجِى	Menggiring

PRAKTIK AYAT

1. Apabila muadzin sudah mengumandangkan adzan, tinggalkan semua kesibukanmu dan jagalah takbiratul ihrammu (shalat berjamaah awal waktu). Allah berfirman, *"Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang."* **(An-Nuur: 38)**
2. Carilah cahaya dan hidayah dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* semata, karena Dia semata pemiliknya. Dia berfirman, *"Barangsiapa tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah, maka tiadalah dia mempunyai cahaya sedikit pun."* **(An-Nur: 40)**
3. Ucapkanlah, *"Subhanallah wa Bihamdihi Subhanallahil Azhim"* (Maha suci Allah dan dengan memuji-Nya, Maha suci Allah yang Maha agung) sebanyak seratus kali. Allah berfirman, *"Tidaklah kamu tahu bahwa kepada Allah bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing telah mengetahui (cara) sembahyang dan tasbihnya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan."* **(An-Nur: 41)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Di antara jalan keselamatan pada hari kiamat adalah takut kepada Allah ﷻ di dunia. Dia berfirman, *"Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang."* **(An-Nur: 38)**
2. Penjelasan tentang kerugian besar orang-orang kafir dalam amal ibadah mereka (karena mengira akan memetik buah pahala di akhirat). Allah berfirman, *"Dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu apapun. Dan didapatinya (ketetapan) Allah di sisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya."* **(An-Nur: 39)**
3. Berdoalah kepada Allah ﷻ ketika hujan turun, karena di waktu itu mustajab. Dia berfirman, *"Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya."* **(An-Nur: 43)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Allah mempergantikan malam dan siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan."* **(An-Nur: 44)**

Maksudnya, bagi orang-orang yang peka mata batinnya yang dengan itu mereka jadi tahu ibrah dan hikmah dari pergantian siang dan malam.

Kata *Al-Abshar* di sini adalah jamak dari kata *Bashirah* (mata batin), berbeda dari kata *Al-Abshar* pada ayat sebelumnya.

Satu pendapat mengatakan bahwa *Al-Abshar* di sini adalah penglihatan mata kepala karena makna itulah yang terlintas dalam benak ketika mendengar kata itu. Penggunaan kata *Al-Abshar* bukan *Al-Basha'ir*, untuk memberitahukan jelasnya petunjuk ibrah yang dimaksud. (Al-Alusi: 9/384)

Pertanyaan: Apa faedah dari penggunaan kata *Al-Abshar* bukan *Al-Bashair?*

Jawaban:.....

2. *"Sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat yang menjelaskan. Dan Allah memimpin siapa yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus."* **(An-Nur: 46)**

"Ayat-ayat yang menjelaskan," mencakup seluruh ayat yang diumumkan dan diciptakan Allah bertujuan untuk ibrah. Adapun yang disebutkan dalam Al-Qur'an termasuk ayat peringatan. (Ibnu Athiyyah: 4/191)

Pertanyaan: Ayat-ayat apa yang dengannya Allah memberi hidayah kepada orang-orang mukmin?

Jawaban:.....

3. *"Dan mereka berkata, "Kami telah beriman kepada Allah dan Rasul, dan Kami menaati (keduanya)." Kemudian sebagian dari mereka berpaling sesudah itu, sekali-kali mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman."* **(An-Nur: 47)**

Ayat ini memuat dalil bahwa iman tidak sekadar kata-kata, sampai dibarengi dengan amal. Itulah mengapa sudah tidak ada iman bagi orang yang berpaling dari ketaatan. (As-Sa'di: 572)

Pertanyaan: Ada faedah akidah yang bisa dipetik dari ayat ini. jelaskan!

Jawaban:.....

4. *"Dan apabila mereka diseru kepada Allah dan Rasul-Nya, agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka menolak untuk datang."* **(An-Nur: 48)**

Diriwayatkan bahwa seorang munafik bernama Basyar terlibat permusuhan dengan seorang Yahudi. Lalu Yahudi tersebut mengajaknya ke tempat Rasulullah untuk menyelesaikan urusan tersebut. Orang munafik tersebut menolak. Akhirnya orang Yahudi tersebut mengajaknya ke tempat Ka'ab bin Al-Asyraf. Lalu turunlah ayat ini.

Az-Zahrawi meriwayatkan dari Al-Hasan bin Abu Al-Hasan,

يُقَلِّبُ ٱللَّهُ ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَعِبْرَةً لِّأُو۟لِى ٱلْأَبْصَٰرِ ﴿٤٤﴾
وَٱللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَآبَّةٍ مِّن مَّآءٍ ۖ فَمِنْهُم مَّن يَمْشِى عَلَىٰ بَطْنِهِۦ وَمِنْهُم مَّن
يَمْشِى عَلَىٰ رِجْلَيْنِ وَمِنْهُم مَّن يَمْشِى عَلَىٰٓ أَرْبَعٍ ۚ يَخْلُقُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ۚ
إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٥﴾ لَّقَدْ أَنزَلْنَآ ءَايَٰتٍ مُّبَيِّنَٰتٍ ۚ
وَٱللَّهُ يَهْدِى مَن يَشَآءُ إِلَىٰ صِرَٰطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٤٦﴾ وَيَقُولُونَ
ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَبِٱلرَّسُولِ وَأَطَعْنَا ثُمَّ يَتَوَلَّىٰ فَرِيقٌ مِّنْهُم مِّنۢ بَعْدِ
ذَٰلِكَ ۚ وَمَآ أُو۟لَٰٓئِكَ بِٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾ وَإِذَا دُعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ
لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُم مُّعْرِضُونَ ﴿٤٨﴾ وَإِن يَكُن لَّهُمُ ٱلْحَقُّ
يَأْتُوٓا۟ إِلَيْهِ مُذْعِنِينَ ﴿٤٩﴾ أَفِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ أَمِ ٱرْتَابُوٓا۟ أَمْ يَخَافُونَ
أَن يَحِيفَ ٱللَّهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُولُهُۥ ۚ بَلْ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٥٠﴾ إِنَّمَا
كَانَ قَوْلَ ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوٓا۟ إِلَى ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَن
يَقُولُوا۟ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾ وَمَن
يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَيَخْشَ ٱللَّهَ وَيَتَّقْهِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَآئِزُونَ
﴿٥٢﴾ ۞ وَأَقْسَمُوا۟ بِٱللَّهِ جَهْدَ أَيْمَٰنِهِمْ لَئِنْ أَمَرْتَهُمْ لَيَخْرُجُنَّ ۖ قُل
لَّا تُقْسِمُوا۟ ۖ طَاعَةٌ مَّعْرُوفَةٌ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٣﴾

ia berkata, "Orang yang diajak musuhnya untuk menyelesaikan urusan di tempat hakim kaum muslimin, lalu menolak, maka ia adalah orang zhalim." (Ibnu Athiyyah: 4/191)

Pertanyaan: Apa sikap seorang mukmin apabila diajak menyelesaikan urusan dengan aturan syariat Allah ﷻ?

Jawaban:.....

5. *"Ataukah (karena) takut kalau-kalau Allah dan Rasul-Nya berlaku zhalim kepada mereka?"* **(An-Nur: 50)**

Dilarang berburuk sangka terhadap hukum syariat dan mengiranya bertentangan dengan keadilan dan kebijaksanaan. (As-Sa'di: 572)

Pertanyaan: Ridha pada hukum syariat merupakan sebuah nikmat dari Allah. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

6. *"Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan."* **(An-Nur: 52)**

Dipindai dengan CamScanner

Ayat di atas menghimpun sebab-sebab mendapat kemenangan di dunia dan akhirat. (Ibnu 'Asyur: 18/276)

Pertanyaan: Ayat di atas terhitung sebagai kalimat padat dan ringkat, namun penuh makna. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

7. *"Dan mereka bersumpah dengan nama Allah sekuat-kuat sumpah, jika kamu suruh mereka berperang, pastilah mereka akan pergi. Katakanlah, "Janganlah kalian bersumpah, (karena ketaatan kalian ialah) ketaatan yang sudah dikenal. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan."* **(An-Nur: 53)**

Orang-orang munafik berkata kepada Rasulullah, "Di mana pun engkau berada, maka kami akan selalu bersamamu. Jika engkau pergi, maka kami ikut pergi. Jika engkau berdiam tinggal, maka kami ikut tinggal bersamamu. Jika engkau memerintahkan kami berjihad, maka kami akan berjihad."

Lalu Allah ﷻ berfirman, *"Janganlah kalian bersumpah,"* maksudnya jangan kalian bersumpah bila ucapanmu sudah selesai.

Kemudian Dia berkata, *"(Karena ketaatan kalian ialah) ketaatan yang sudah dikenal."* Maksudnya, ketaatan dengan ucapan saja tanpa keyakinan dalam hati. Ini adalah ketaatan yang umum diketahui. Maksudnya, ketaatan kalian adalah sesuatu yang sudah tersohor dusta belaka dan kalian mengatakan apa-apa yang tidak kalian lakukan. (Al-Baghawi: 3/309)

Pertanyaan: Apakah cukup berkata-kata tanpa disertai keyakinan dalam hati?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مُذْعِنِينَ	Orang-orang yang taat dan patuh mengikuti
مَّرَضٌ	Kemunafikan
ٱرْتَابُوٓا۟	Meragukan kenabian
يَحِيفَ	Berbuat zhalim
جَهْدَ أَيْمَٰنِهِمْ	Bersungguh-sungguh bersumpah dengan kata-kata yang berat

PRAKTIK AYAT

1. Amatilah kemajemukan ciptaan Allah kemudian sanjung dan pujilah Dia atas kesempurnaan dan keindahan penciptaan-mu. Allah berfirman, *"Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."* **(An-Nur: 45)**
2. Berdoalah kepada Allah agar Dia menuntunmu ke jalan-Nya yang lurus. Allah berfirman, *"Dan Allah memimpin siapa yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus."* **(An-Nur: 46)**
3. Sampaikan pesan yang menerangkan bahayanya berpaling dari hukum Allah dan sikap seperti itu termasuk ciri orang munafik. Dia berfirman, *"Dan mereka berkata, "Kami telah beriman kepada Allah dan Rasulullah, dan Kami menaati (keduanya)." Kemudian sebagian dari mereka berpaling sesudah itu, sekali-kali mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman."* **(An-Nur: 47)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang-orang yang peka mata hatinya dan sehat akal pikirannya, akan bisa mengambil nasehat dari ayat-ayat Allah di hamparan alam semesta. Allah berfirman, *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan."* **(An-Nur: 44)**
2. Menaati syariat wajib hukumnya dalam keadaan bagaimanapun. Baik ketika mencocoki atau menyalahi keinginanmu. Allah berfirman, *"Dan apabila mereka diseru kepada Allah dan Rasul-Nya, agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka menolak untuk datang. Tetapi jika keputusan itu untuk (kemaslahatan) mereka, mereka datang kepada Rasul dengan patuh."* **(An-Nur: 48)**
3. Keutamaan menaati Allah dan Rasul-Nya dan keutamaan takwa kepada-Nya. Siapa saja yang menunaikan ketaatan dan ketakwaan, mereka itulah orang-orang yang beruntung dengan keselamatan dari api neraka dan beruntung masuk surga. Allah berfirman, *"Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan."* **(An-Nur: 52)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Katakanlah, "Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul. Dan jika kalian berpaling, maka sesungguhnya kewajiban Rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepada kalian. Dan jika kalian taat kepadanya, niscaya kalian mendapat petunjuk. Dan tidak lain kewajiban Rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang."* **(An-Nur: 54)**

Kalimat, *"Dan jika kalian taat kepadanya, niscaya kalian mendapat petunjuk,"* adalah penambahan anjuran untuk berbuat ketaatan sesudah ancaman yang terkandung dalam kalimat, *"Dan kewajiban kalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepada kalian."* (Ibnu 'Asyur: 18/281)

Pertanyaan: Ayat di atas mencakup anjuran sekaligus ancaman. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

2. *"Dan jika kalian taat kepadanya, niscaya kalian mendapat petunjuk."* **(An-Nur: 54)**

"Dan jika kalian taat kepadanya, niscaya kalian mendapat petunjuk," menuju jalan yang lurus dalam bentuk perkataan dan perbuatan. Maka tidak ada jalan lain menuju hidayah bagi kalian selain mematuhinya. Tanpa Rasul, mustahil kalian akan memperoleh hidayah. (As-Sa'di: 573)

Pertanyaan: Apakah ada jalan menuju hidayah selain menaati Rasulullah?

Jawaban: .....

3. *"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kalian dan yang mengerjakan amal-amal shaleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa."* **(An-Nur: 55)**

Ayat di atas memuat dalil yang jelas bahwa para khalifah kaum muslimin seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Al-Hasan, dan Muawiyah betul-betul diridhai oleh Allah, karena mereka dijadikan berkuasa secara penuh sebagaimana orang-orang sebelum mereka, menaklukkan banyak daerah Timur dan Barat dan membuat raja-raja Persia dan Romawi takut kepada mereka. (Ibnu 'Asyur: 18/286)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menunjukkan keutamaan para sahabat yang nama-namanya disebutkan tersebut?

Jawaban: .....

4. *"Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik."* **(An-Nur: 55)**

"Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu," maksudnya, janji kekuasaan penuh bagi kalian wahai kaum muslimin, *"Maka mereka itulah orang-orang yang fasik,"*

قُلْ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ
وَعَلَيْكُم مَّا حُمِّلْتُمْ ۖ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا۟ ۚ وَمَا عَلَى ٱلرَّسُولِ
إِلَّا ٱلْبَلَٰغُ ٱلْمُبِينُ ﴿٥٤﴾ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَعَمِلُوا۟
ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ كَمَا ٱسْتَخْلَفَ
ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ ٱلَّذِى ٱرْتَضَىٰ
لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا ۚ يَعْبُدُونَنِى لَا يُشْرِكُونَ
بِى شَيْـًٔا ۚ وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿٥٥﴾
وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُوا۟ ٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾ لَا تَحْسَبَنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مُعْجِزِينَ فِى ٱلْأَرْضِ ۚ
وَمَأْوَىٰهُمُ ٱلنَّارُ ۖ وَلَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿٥٧﴾ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
لِيَسْتَـْٔذِنكُمُ ٱلَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُمْ وَٱلَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا۟ ٱلْحُلُمَ مِنكُمْ
ثَلَٰثَ مَرَّٰتٍ ۚ مِّن قَبْلِ صَلَوٰةِ ٱلْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيَابَكُم مِّنَ
ٱلظَّهِيرَةِ وَمِنۢ بَعْدِ صَلَوٰةِ ٱلْعِشَآءِ ۚ ثَلَٰثُ عَوْرَٰتٍ لَّكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ
وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌۢ بَعْدَهُنَّ ۚ طَوَّٰفُونَ عَلَيْكُم بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ
كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٨﴾

yang membelot dari mematuhi Rasul dan menebar kerusakan. Mereka tidak berbuat satu kebaikan pun dan tidak pantas pula mereka menyandang kebaikan, karena orang yang meninggalkan iman di saat-saat susah dan tertindas tanpa ada kekuatan yang melindunginya, menunjukkan kerusakan niat dan keburukan batinnya. Tidak ada faktor lain selain itu yang mendorong dia meninggalkan agamanya. (As-Sa'di: 573)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang kafir setelah Allah ﷻ meneguhkan agama Islam, disebut sebagai orang-orang fasik?

Jawaban: .....

5. *"Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul, supaya kalian diberi rahmat."* **(An-Nur: 56)**

Allah menyuruh mendirikan shalat dan membayar zakat karena keduanya adalah ketaatan tertinggi dan teragung. Kedua-duanya menghimpun hak Allah dan hak manusia, yang satu bertujuan memurnikan Allah dan yang satunya lagi untuk menebar kebaikan antar manusia. Kemudian Allah menyambungkan perintah tersebut dengan perintah umum, *"Dan taatlah kepada Rasul,"* dengan tujuan, *"Supaya kalian,"* ketika melaksanakan perintah-perintah tersebut,

Dipindai dengan CamScanner

"Diberi rahmat." Barang siapa ingin dirahmati Allah ﷻ, maka inilah jalannya. Barangsiapa mengharap rahmat tanpa mau mendirikan shalat, membayar zakat dan menaati Rasul, maka dia seorang pengangan-angan dan pendusta belaka. Nafsunya berangan-angan dengan harapan palsu belaka. (As-Sa'di: 573)

Pertanyaan: Mengapa shalat dan zakat disebut khusus di antara perintah-perintah yang memuat kewajiban menaati Rasul? Dan bagaimana pendapatmu tentang orang yang mengharapkan rahmat tetapi kerap melalaikan shalat dan zakat serta tidak menaati Rasul?

Jawaban: .....

6. *"Janganlah kamu kira bahwa orang-orang yang kafir itu dapat melemahkan (Allah dari mengadzab mereka) di bumi ini, sedang tempat tinggal mereka (di akhirat) adalah neraka. Dan sungguh amat jeleklah tempat kembali itu."* **(An-Nur: 57)**

Firman Allah, *"Di bumi ini,"* adalah keterangan tempat untuk kata, *"melemahkan,"* untuk memaksudkan kelemahan mereka secara total di setiap jengkal bumi. Maksudnya, janganlah kamu mengira bahwa mereka mampu melemahkan Allah dari mengadzab dan membinasakan mereka di setiap jengkal bumi walaupun mereka lari sejauh-jauhnya. (Al-Alusi: 9/398)

Pertanyaan: Makna apa yang muncul dari keterangan tempat, *"Di bumi,"* dalam ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kalian miliki, dan orang-orang yang belum baligh di antara kalian, meminta izin kepada kalian tiga kali (dalam satu hari)."* **(An-Nur: 58)**

Tiga waktu disebut khusus dalam ayat ini karena itulah waktu-waktu penghuni rumah menyendiri (di ruangannya masing-masing) dan saat-saat melepas pakaian. Boleh jadi akan terlihat bagian tertentu dari tubuh seseorang yang tidak ingin dilihat oleh siapapun. (Al-Qurthubi: 15/313)

Pertanyaan: Mengapa ketiga waktu tersebut disebut khusus dalam perintah meminta izin masuk rumah?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ	*Kewajiban Rasul adalah melakukan apa-apa yang diperintahkan kepadanya (menyampaikan dakwah)*
وَعَلَيْكُم مَّا حُمِّلْتُمْ	Kewajiban kalian adalah apa yang dibebankan kepada kalian (melaksanakan perintah Rasul)
مُعْجِزِينَ	Terbebas dari adzab dengan melarikan diri
جُنَاحٌ	Dosa atau salah

PRAKTIK AYAT

1. Shalatlah lima waktu dengan berjamaah dan laksanakan itu dengan khusyu', karena itulah yang dinamakan mendirikan shalat. Allah berfirman, *"Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada Rasul, supaya kalian diberi rahmat."* **(An-Nur: 56)**
2. Keluarkan zakat dari sebagian hartamu. Allah berfirman, *"Dan tunaikanlah zakat."* **(An-Nur: 56)**
3. Belajarlah bersama dengan orang-orang di sekelilingmu tentang etika meminta izin masuk rumah. Allah berfirman, *"Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kalian miliki, dan orang-orang yang belum baligh di antara kalian, meminta izin kepada kalian tiga kali (dalam satu hari)."* **(An-Nur: 58)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mengikuti tuntunan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan hadits-hadits Rasulullah, akan mengantarkan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebaliknya, berpaling dari keduanya, akan menjerumuskan ke dalam kesesatan dan kerugian yang besar. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul. Dan jika kalian berpaling, maka sesungguhnya kewajiban Rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepada kalian. Dan jika kalian taat kepadanya, niscaya kalian mendapat petunjuk. Dan tidak lain kewajiban Rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang."* **(An-Nur: 54)**
2. Janji Allah ﷻ kepada kaum mukmin bahwa Dia akan menjadikan mereka berkuasa di atas muka bumi bersyaratkan harus menunaikan ibadah dan meninggalkan syirik. Allah berfirman,

   "Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kalian dan yang mengerjakan amal-amal shaleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembahku-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku." **(An-Nuur: 55)**
3. Bandingkan antara negara kafir modern yang kuat dan kaum kafir terdahulu yang telah dibinasakan Allah kemudian cari titik-titik persamaan di antara keduanya. Allah berfirman, *"Janganlah kamu kira bahwa orang-orang yang kafir itu dapat melemahkan (Allah dari mengadzab mereka) di bumi ini, sedang tempat tinggal mereka (di akhirat) adalah neraka. Dan sungguh amat jeleklah tempat kembali itu."* **(An-Nur: 57)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha bijaksana."* **(An-Nur: 60)**

Dikhususkan keringanan ini untuk kaum wanita tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) karena tidak menarik perhatian orang banyak. Tidak ada laki-laki yang mendatangi mereka dengan maksud tertentu (menikah). Mereka diperbolehkan melakukan sesuatu yang tidak diperbolehkan bagi kaum wanita lainnya. Beban taklif yang memberatkan dihilangkan dari mereka. (Al-Qurthubi: 15/340)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ memberikan hukum keringanan khusus bagi kaum wanita yang sudah terhenti dari haid dan mengandung? Apa yang kamu pahami dari ayat ini berkenaan dengan wanita-wanita selain mereka?

Jawaban: .....

2. *"Dan tidak (pula ada halangan) bagi diri kalian sendiri, untuk makan (bersama-sama mereka) di rumah kalian sendiri atau di rumah bapak-bapak kalian, di rumah ibu-ibu kalian, di rumah saudara-saudara laki-laki kalian, di rumah saudara perempuan kalian, di rumah saudara bapak kalian yang laki-laki, di rumah saudara bapak kalian yang perempuan, di rumah saudara ibu kalian yang laki-laki, di rumah saudara ibu kalian yang perempuan, di rumah yang kalian miliki kuncinya atau di rumah kawan-kawan kalian."* **(An-Nur: 61)**

Halangan untuk makan bersama di rumah-rumah tersebut ditiadakan apabila dengan seizin pemilik rumah. Hikmah di balik kebolehan ini dapat ditangkap dari konteks kalimat. Orang-orang yang disebutkan sudah terbiasa memaklumi dan memperkenankan saudara atau sahabat mereka untuk makan di tempat mereka. Seandainya diperkirakan ada di antara mereka yang tidak berkenan atau pelit, maka tidak boleh makan dan halangan tersebut menjadi berlaku. (As-Sa'di: 575)

Pertanyaan: Seumpama ada salah satu di antara mereka tidak berkenan, sahabat atau saudaranya makan di rumahnya, bagaimana hukumnya?

Jawaban: .....

3. *"Dan tidak (pula ada halangan) bagi diri kalian sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kalian sendiri atau di rumah bapak-bapak kalian, di rumah ibu-ibu kalian, di rumah saudara laki-laki kalian, di rumah saudara perempuan kalian."* **(An-Nur: 61)**

Semua kerabat disebutkan satu persatu, tetapi anak laki-laki tidak disebutkan. Para ahli tafsir berkata, "Hal ini karena

وَإِذَا بَلَغَ ٱلْأَطْفَٰلُ مِنكُمُ ٱلْحُلُمَ فَلْيَسْتَـْٔذِنُوا۟ كَمَا
ٱسْتَـْٔذَنَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمْ
ءَايَٰتِهِۦ ۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٩﴾ وَٱلْقَوَٰعِدُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ
ٱلَّٰتِى لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَن يَضَعْنَ
ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَٰتٍۭ بِزِينَةٍ ۖ وَأَن يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ
لَّهُنَّ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾ لَّيْسَ عَلَى ٱلْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا
عَلَى ٱلْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى ٱلْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ
أَن تَأْكُلُوا۟ مِنۢ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ ءَابَآئِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
أُمَّهَٰتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَٰنِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَٰتِكُمْ
أَوْ بُيُوتِ أَعْمَٰمِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّٰتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
أَخْوَٰلِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَٰلَٰتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكْتُم
مَّفَاتِحَهُۥٓ أَوْ صَدِيقِكُمْ ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن
تَأْكُلُوا۟ جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا دَخَلْتُم بُيُوتًا فَسَلِّمُوا۟
عَلَىٰٓ أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ مُبَٰرَكَةً طَيِّبَةً ۚ كَذَٰلِكَ
يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمُ ٱلْءَايَٰتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

golongan anak sudah masuk dalam kalimat, *"Di rumah kalian sendiri,"* karena rumah anak seseorang itu sama dengan rumah ia sendiri. (Al-Qurthubi: 15/347)

Pertanyaan: Mengapa rumah anak laki-laki tidak disebutkan sebagaimana kerabat-kerabat yang lain disebutkan?

Jawaban: .....

4. *"Atau di rumah kawan-kawan kalian."* **(An-Nur: 61)**

Allah ﷻ membarengkan kawan dengan kerabat sedarah karena kekerabatan berdasarkan cinta (persahabatan) itu erat sekali.

Ibnu Abbas berkata dalam kitab *An-Niqasy*, "Sahabat lebih kuat kedekatannya daripada kerabat. Tidakkah kamu melihat bagaimana penghuni neraka Jahannam meminta tolong, *"Maka kami tidak mempunyai pemberi syafaat seorang pun. Dan tidak pula mempunyai teman yang akrab."* **(Asy-Syu'ara': 100-101)**

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ membarengkan sahabat dengan kerabat?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

5. *"Tidak ada halangan bagi kalian makan bersama-sama mereka atau sendirian."* **(An-Nur: 61)**

Ayat ini menafikan halangan dan tidak menafikan fadhilah (keutamaan). Jika tidak, maka yang paling utama tentu berkumpul makan bersama-sama. (As-Sa'di: 575)

Pertanyaan: Manakah yang lebih baik, makan melingkar bersama-sama atau makan berbeda-beda tempat?

Jawaban:.....

6. *"Hendaklah kalian memberi salam kepada diri kalian sendiri."* **(An-Nur: 61)**

Maksudnya, maka hendaklah sebagian dari kalian memberi salam kepada sebagian yang lain, karena kaum muslimin bagaikan satu tubuh, satu sama lain harus saling menyayangi dan mengasihi. (As-Sa'di: 575)

Pertanyaan: Firman Allah ﷻ, *"Kepada diri kalian sendiri,"* menandakan ikatan yang kuat antar sesama kaum muslimin. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

7. *"Maka apabila kalian memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kalian memberi salam kepada diri kalian sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkah lagi baik."* **(An-Nur: 61)**

Allah melukiskan salam penghormatan sebagai sesuatu yang diberi berkah karena ucapan salam mengandung doa dan menarik kecintaan orang yang diberi salam kepada yang mengucapkannya. (Ibnu Athiyyah: 4/197)

Pertanyaan: Mengapa salam penghormatan digambarkan sebagai sesuatu yang diberkahi?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَٱلْقَوَٰعِدُ	Wanita tua renta yang sudah berhenti masa haid, mengandung dan kesenangan seksualnya karena sudah amat tua
مُتَبَرِّجَٰتٍ	Menampakkan perhiasan yang tersembunyi
مَا مَلَكْتُم مَّفَاتِحَهُۥٓ	Rumah-rumah yang dipasrahkan kepada kalian oleh pemiliknya untuk kalian jaga
أَشْتَاتًا	Berpisah-pisah

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah izin sebelum masuk ke rumah saudara laki-laki atau perempuanmu. Allah berfirman, *"Dan apabila anak-anak kalian telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin."* **(An-Nuur: 59)**
2. Ingatkan istri, anak perempuan, dan kerabat wanitamu untuk menggunakan hijab, menjaga kesucian dan memelihara rasa malu, karena Allah bahkan berfirman menyangkut kaum wanita lansia yang sudah berhenti masa haid dan hamilnya, *"Dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka."* **(An-Nuur: 60)**
3. Ketika hendak masuk ke rumahmu sendiri, bacalah *basmalah* lalu ucapkan salam. Allah berfirman, *"Maka apabila kalian memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kalian memberi salam kepada diri kalian sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkah lagi baik."* **(An-Nuur: 61)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Lihat bagaimana Allah menutup pintu-pintu fitnah dan membuntukan celah-celah datangnya kerusakan. Betapa besar kebutuhan kita pada pengajaran mulia seperti ini! Allah ﷻ berfirman, *"Dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka."* **(An-Nuur: 60)**
2. Amati bagaimana syariat memudahkan dan meringankan manusia, terutama orang-orang yang sekiranya kesulitan melaksanakannya. Allah berfirman, *"Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit."* **(An-Nur: 61)**
3. Jadikan selalu ucapan salammu bentuk penghormatan yang disyariatkan Allah, yakni memberi salam dengan kalimat, *"Assalamu 'alaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh* (salam kedamaian untuk kalian beserta rahmat dan berkah Allah)." Allah ﷻ berfirman, *"Maka apabila kalian memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kalian memberi salam kepada diri kalian sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkah lagi baik."* **(An-Nur: 61)**

Dipindai dengan CamScanner

إِنَّمَا ٱلْمُؤْمِنُونَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَإِذَا كَانُوا۟ مَعَهُۥ
عَلَىٰٓ أَمْرٍ جَامِعٍ لَّمْ يَذْهَبُوا۟ حَتَّىٰ يَسْتَـْٔذِنُوهُ ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَسْتَـْٔذِنُونَكَ
أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ ۚ فَإِذَا ٱسْتَـْٔذَنُوكَ
لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأْذَن لِّمَن شِئْتَ مِنْهُمْ وَٱسْتَغْفِرْ لَهُمُ
ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٢﴾ لَّا تَجْعَلُوا۟ دُعَآءَ ٱلرَّسُولِ
بَيْنَكُمْ كَدُعَآءِ بَعْضِكُم بَعْضًا ۚ قَدْ يَعْلَمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ
يَتَسَلَّلُونَ مِنكُمْ لِوَاذًا ۚ فَلْيَحْذَرِ ٱلَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ
أَمْرِهِۦٓ أَن تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٦٣﴾ أَلَآ إِنَّ
لِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۖ قَدْ يَعْلَمُ مَآ أَنتُمْ عَلَيْهِ ۖ وَيَوْمَ
يُرْجَعُونَ إِلَيْهِ فَيُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا۟ ۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٤﴾

سُورَةُ الْفُرْقَانِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

تَبَارَكَ ٱلَّذِى نَزَّلَ ٱلْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِۦ لِيَكُونَ لِلْعَٰلَمِينَ نَذِيرًا
﴿١﴾ ٱلَّذِى لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن
لَّهُۥ شَرِيكٌ فِى ٱلْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَىْءٍ فَقَدَّرَهُۥ تَقْدِيرًا ﴿٢﴾

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya yang sebenar-benar orang-orang mukmin ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, dan apabila mereka berada bersama-sama Rasulullah dalam sesuatu urusan yang memerlukan pertemuan, mereka tidak meninggalkan (Rasulullah) sebelum meminta izin kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu (Muhammad) mereka itulah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya."* **(An-Nur: 62)**

"Dalam sesuatu urusan yang memerlukan pertemuan," maksudnya, dalam setiap urusan yang menghadirkan dan mengumpulkan mereka semua, seperti perang, shalat, atau masalah yang perlu diperundingkan.

"Mereka tidak meninggalkan," maksudnya, mereka tidak berpaling dari masalah-masalah yang mengharuskan mereka datang sampai mereka meminta izin (tidak datang) kepada Rasulullah ﷺ. (Ath-Thabari: 19/228)

Pertanyaan: Meminta izin adalah bukti keimanan dan tonggak kesuksesan menyangkut urusan bersama. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

2. *"Dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(An-Nur: 62)**

"Dan mohonkanlah ampunan untuk mereka," maksudnya, dan doakanlah (wahai Muhammad) agar Allah melimpahkan anugerah kepada mereka dengan mengampuni akibat dari sikap mereka.

"Sesungguhnya Allah Maha Pengampun," dosa-dosa hamba-Nya yang bertaubat dan, *"lagi Maha Penyayang,"* yang menyayangi mereka dengan tidak menjatuhkan hukuman atas mereka sesudah mereka bertaubat. (Ath-Thabari: 19/229)

Pertanyaan: Kelembutan dan kesuksesan seorang pemimpin antara lain adalah mendoakan baik untuk orang-orang yang diurusinya tanpa sepengetahuan mereka. Jelaskan hal tersebut!

Jawaban:.....

3. *"Janganlah kalian jadikan panggilan Rasul di antara kalian seperti panggilan sebagian kalian kepada sebagian (yang lain)."* **(An-Nur: 63)**

Para sahabat dilarang memanggil Rasulullah dengan panggilan yang biasa mereka serukan satu sama lain, baik dalam kata-kata maupun cara memanggil. Adapun kata-kata yang dilarang diucapkan kala menanggil Nabi seperti, "Hai Muhammad," "Hai Ibnu Abdullah," atau "Hai Ibnu Abdul Muthalib," tetapi mereka disuruh memanggil dengan panggilan, "Wahai Rasulullah," atau "Wahai Nabiyullah," atau boleh juga dengan nama kuniyah beliau, "Wahai Abu Al-Qasim." Sedangkan cara memanggil yang dilarang adalah seperti memanggil Nabi dari belakang kamar atau memanggil dengan memaksa bila beliau tidak cepat keluar. (Ibnu 'Asyur: 18/309)

Pertanyaan: Mengagungkan Rasulullah ﷺ termasuk bagian dari mengagungkan Allah ﷻ. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

4. *"Janganlah kalian jadikan panggilan Rasul di antara kalian seperti panggilan sebagian kalian kepada sebagian (yang lain)."* **(An-Nur: 63)**

Ayat ini memuat pelajaran penting tentang penghormatan kepada Rasulullah ﷺ. Disebutkan bahwa seorang syaikh di kalangan muridnya ibarat Nabi di kalangan umatnya. Maka sudah seyogianya bila berbicara dengannya, harus sambil menghormati dan memberikan perlakukan berbeda dari yang lain. (Al-Alusi: 9/419)

Pertanyaan: Ada etika kesopanan yang mesti dijunjung tinggi oleh penuntut ilmu ketika memperlakukan gurunya sendiri atau ulama-ulama yang lain. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

Dipindai dengan CamScanner

25. AL-FURQAN
(Pembeda)

5. *"Maha suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqaan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam."* **(Al-Furqan: 1)**

Al-Qur'an dikatakan sebagai Al-Furqan karena dua alasan: *Pertama*, karena ia membedakan antara kebenaran dan kebatilan, orang mukmin dan orang kafir. *Kedua*, karena Al-Qur'an memuat penjelasan tentang syariat Allah seperti hukum halal dan haram. (Al-Qurthubi: 15/366)

Pertanyaan: Mengapa Al-Qur'an disebut sebagai Al-Furqan?

Jawaban: .....

6. *"Maha suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqaan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam."* **(Al-Furqan: 1)**

Yang dimaksud dengan *"hamba-Nya,"* adalah Nabi Muhammad ﷺ. Maksud Allah menyebut beliau seperti itu adalah untuk memuliakan beliau. Di samping itu, Allah hendak mengumumkan status beliau sebagai hamba yang menempati puncak tertinggi ubudiyah (penghambaan) sekaligus memperingatkan manusia bahwa beliau tiada lain adalah manusia yang diutus (rasul) guna menepis keyakinan sesat kaum Nasrani. (Al-Alusi: 9/422)

Pertanyaan: Allah ﷻ menyebut status ubudiyah Nabi Muhammad dalam konteks Dia menurunkan Al-Qur'an, dan bukan menyebut beliau sebagai rasul atau nabi. Pelajaran apa yang bisa kamu petik darinya?

Jawaban: .....

7. *"Dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya."* **(Al-Furqan: 2)**

Maksudnya, lalu Allah ﷻ menyempurnakan dan mempersiapkan semua ciptaan dengan sesuatu yang pantas untuk masing-masing mereka, tidak ada cacat dan tidak ada pula selisih beda.

Menurut satu pendapat, dikatakan bahwa Allah ﷻ menetapkan ukuran-ukuran untuk segala sesuatu seperti ukuran ajal dan rezeki. Semua yang ditetapkan-Nya berlaku atas segala makhluk yang diciptakan-Nya. (Al-Baghawi: 3/321)

Pertanyaan: Jelaskan sedikit saja kebesaran Allah ﷻ dalam menetapkan ukuran untuk semua ciptaan-Nya!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَمْرٍ جَامِعٍ	Urusan penting yang menyangkut kemaslahatan kaum muslimin yang membuat mereka harus berkumpul
دُعَآءَ ٱلرَّسُولِ	Panggilan kalian kepada beliau dengan berseru, "Hai Muhammad," tetapi ucapkanlah, "Wahai Rasulullah,"
يَتَسَلَّلُونَ مِنكُمْ	Keluar diam-diam tanpa izin
لِوَاذًا	Sebagian dari mereka berlindung kepada sebagian yang lain ketika pergi
فِتْنَةٌ	Cobaan, keburukan atau adzab
فَقَدَّرَهُۥ	Menyempurnakan setiap ciptaan dengan hal-hal yang sesuai dengannya

PRAKTIK AYAT

1. Mintakanlah ampunan kepada Allah ﷻ untuk kaum muslimin laki-laki dan perempuan, serta kaum mukminin laki-laki dan perempuan, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia. Allah berfirman, *"Dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah."* **(An-Nur: 62)**
2. Bershalawatlah atas Nabi setiap kali kamu mendengar nama beliau. Allah berfirman, *"Janganlah kalian jadikan panggilan Rasul di antara kalian seperti panggilan sebagian kalian kepada sebagian (yang lain)."* **(An-Nur: 63)**
3. Sampaikan pesan yang menjelaskan bahayanya menyalahi tuntunan hidayah Rasulullah ﷺ. Allah berfirman, *"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah-Nya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa adzab yang pedih."* **(An-Nur: 63)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kewajiban mengagungkan dan memuliakan Rasulullah ﷺ dan larangan berlaku tidak sopan kepada beliau baik saat masih hidup maupun ketika sudah wafat. Allah berfirman, *"Janganlah kalian jadikan panggilan Rasul di antara kalian seperti panggilan sebagian kalian kepada sebagian (yang lain)."* **(An-Nur: 63)**
2. Orang yang kurang ajar terhadap sunnah Rasulullah ﷺ hendaklah takut bila dirinya nanti mati dalam keadaan su'ul khatimah. Kita berlindung kepada Allah semoga dijauhkan darinya. Allah berfirman, *"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah-Nya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa adzab yang pedih."* **(An-Nur: 63)**
3. Allah akan memberitahumu besar dan kecil perbuatan yang telah kamu lakukan tanpa terkecuali. Maka tekunlah dalam kebaikan supaya kelak Allah mengabarkan kepadamu hal-hal yang kamu senangi. Allah berfirman, *"Dan (Allah mengetahui pula) hari (ketika manusia) dikembalikan kepada-Nya, lalu diterangkan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan."* **(An-Nur: 64)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Kemudian mereka mengambil tuhan-tuhan selain Dia (untuk disembah), yang tuhan-tuhan itu tidak menciptakan apapun, bahkan mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) sesuatu kemudharatan dari dirinya dan tidak (pula untuk mengambil) suatu kemanfaatan pun dan (juga) tidak kuasa mematikan, menghidupkan dan tidak (pula) membangkitkan."* **(Al-Furqan: 3)**

Dalam ayat ini, Allah ﷻ menyebutkan bahwa tuhan-tuhan selain Dia yang disembah orang-orang musyrik disifati dengan enam predikat, yang kesemuanya menunjukkan bahwa menyembah mereka bersama Allah sama sekali tidak berdasar, bahkan itu adalah puncak kezhaliman dan kebodohan luar biasa: *Pertama, "tidak menciptakan apapun,"* maksudnya, mereka tidak kuasa menciptakan apa-apa. *Kedua, "bahkan mereka sendiri diciptakan,"* maksudnya, mereka diciptakan oleh Tuhan Maha Pencipta segala sesuatu. *Ketiga, "tidak kuasa (menolak sesuatu kemudharatan dari dirinya dan tidak (pula untuk mengambil) suatu kemanfaatan pun."* Lalu *keempat, kelima* dan *keenam* adalah tuhan-tuhan itu *"tidak kuasa mematikan, menghidupkan dan tidak (pula) membangkitkan."* (Asy-Syanqithi: 6/9)

Pertanyaan: Sebutkan kecacatan-kecacatan yang disifatkan kepada tuhan-tuhan yang disembah selain Allah ﷻ?

Jawaban: .....

2. *"Katakanlah, "Al-Qur`an itu diturunkan oleh (Allah) yang mengetahui rahasia di langit dan di bumi."* **(Al-Furqan: 6)**

Allah menyebut, *"yang mengetahui rahasia,"* tanpa menyertakan apa yang tampak nyata, karena jika yang rahasia dan tersembunyi saja diketahui oleh-Nya, maka yang sudah tampak nyata, lebih-lebih diketahui-Nya jua. (Al-Qurthubi: 15/369)

Pertanyaan: Mengapa rahasia disebut khusus dalam ayat ini?

Jawaban: .....

3. *"Dan mereka berkata, "Dongengan-dongengan orang-orang dahulu, dimintanya supaya dituliskan, maka dibacakanlah dongengan itu kepadanya Setiap pagi dan petang." Katakanlah, "Al-Qur`an itu diturunkan oleh (Allah) yang mengetahui rahasia di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Al-Furqan: 5-6)**

"Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang," adalah seruan kepada mereka supaya bertaubat sekaligus memberitahu mereka bahwa rahmat dan kesabaran Allah ﷻ begitu luas dan bahwa Dia niscaya menerima taubat orang yang memang bertaubat kepada-Nya. Kendati mereka sudah mendustakan, mengada-adakan kebohongan, keras kepala menolak kebenaran, dan mengatakan apa yang mereka katakan tentang Rasulullah dan Al-Qur`an, namun Nabi tetap menyeru mereka agar bertaubat dan melepaskan kesesatan mereka serta menerima Islam dan hidayah. (Ibnu Katsir: 3/299)

وَٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ ءَالِهَةً لَّا يَخْلُقُونَ شَيْـًٔا وَهُمْ يُخْلَقُونَ
وَلَا يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ مَوْتًا
وَلَا حَيَوٰةً وَلَا نُشُورًا ۝٣ وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ إِنْ هَٰذَآ إِلَّآ
إِفْكٌ ٱفْتَرَىٰهُ وَأَعَانَهُۥ عَلَيْهِ قَوْمٌ ءَاخَرُونَ ۖ فَقَدْ جَآءُو ظُلْمًا
وَزُورًا ۝٤ وَقَالُوٓا۟ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ٱكْتَتَبَهَا فَهِىَ تُمْلَىٰ
عَلَيْهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ۝٥ قُلْ أَنزَلَهُ ٱلَّذِى يَعْلَمُ ٱلسِّرَّ
فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ۝٦
وَقَالُوا۟ مَالِ هَٰذَا ٱلرَّسُولِ يَأْكُلُ ٱلطَّعَامَ وَيَمْشِى فِى
ٱلْأَسْوَاقِ ۙ لَوْلَآ أُنزِلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونَ مَعَهُۥ نَذِيرًا ۝٧
أَوْ يُلْقَىٰٓ إِلَيْهِ كَنزٌ أَوْ تَكُونُ لَهُۥ جَنَّةٌ يَأْكُلُ مِنْهَا ۚ وَقَالَ
ٱلظَّٰلِمُونَ إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَّسْحُورًا ۝٨ ٱنظُرْ
كَيْفَ ضَرَبُوا۟ لَكَ ٱلْأَمْثَالَ فَضَلُّوا۟ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ
سَبِيلًا ۝٩ تَبَارَكَ ٱلَّذِىٓ إِن شَآءَ جَعَلَ لَكَ خَيْرًا مِّن ذَٰلِكَ
جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ وَيَجْعَل لَّكَ قُصُورًا ۝١٠ بَلْ
كَذَّبُوا۟ بِٱلسَّاعَةِ ۖ وَأَعْتَدْنَا لِمَن كَذَّبَ بِٱلسَّاعَةِ سَعِيرًا ۝١١

Pertanyaan: Mengapa ayat ini ditutup dengan, *"Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*?

Jawaban: .....

4. *"Katakanlah, "Al-Qur`an itu diturunkan oleh (Allah) yang mengetahui rahasia di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Al-Furqan: 6)**

Jika ada yang bertanya, "Apa korelasi kalimat, *"Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,"* dengan kalimat sebelumnya?" Maka jawabannya adalah Allah ﷻ menyertakan kalimat itu sesudah menceritakan perkataan orang-orang kafir, untuk menerangkan bahwa Dia betul-betul Maha Pengampun lagi Maha Penyayang, di mana Dia tidak terburu-buru menjatuhkan hukuman terhadap mereka. Bahkan Dia menundanya, dan jika mereka masuk Islam, maka Dia akan menerima taubat mereka dan mengampuni dosa-dosa mereka. (Ibnu Jazi: 2/103)

Pertanyaan: Apa korelasi, *"Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,"* dengan perkataan orang-orang kafir yang berisi kedustaan mereka terhadap Rasulullah?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

5. *"Dan mereka berkata, "Mengapa Rasul ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar?"* **(Al-Furqan: 7)**

Ayat ini menjadi dalil kebolehan seorang ulama dan ahli ibadah untuk memasuki pasar. Ayat ini menyelisihi pendapat sementara kalangan yang menyatakan bahwa orang alim dan ahli ibadah makruh masuk area pasar. (Al-Alusi: 9/427)

Pertanyaan: Bersikap rendah hati dan terbuka dengan masyarakat akan melancarkan dakwah. Bagaimana kamu melandaskan maksud kalimat tersebut pada ayat ini?

Jawaban: .....

6. *"Dan mereka berkata, "Mengapa Rasul ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar?"* **(Al-Furqan: 7)**

"Dan mereka berkata, "Mengapa Rasul ini," maksudnya adalah Nabi Muhammad ﷺ, *"memakan makanan,"* sebagaimana kita makan, *"dan berjalan di pasar-pasar,"* mencari penghidupan (rezeki) sebagaimana yang kita lakukan, maka mustahil ia diistimewakan di antara kita dengan kenabian. Orang-orang itu berkata kepada beliau, "Engkau bukan malaikat dan bukan pula raja. Engkau makan sedangkan malaikat tidak makan. Engkau bukan raja, karena raja tidak berjalan di pasar sementara kamu pergi ke pasar dan mengais rezeki." Apa yang dikatakan mereka itu adalah kebatilan. Nabi makan karena beliau manusia dan beliau berjalan ke pasar karena beliau bersikap rendah hati. Semua ini adalah sifat mulai beliau dan tidak ada satu pun darinya yang bertentangan dengan kenabian (yang diistimewakan untuk beliau). (Al-Baghawi: 3/322)

Pertanyaan: Tanda ketulusan seorang pendakwah adalah bersikap rendah hati dalam setiap tindakannya. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

7. *"Bahkan mereka mendustakan hari kiamat."* **(Al-Furqan: 11)**

Maksudnya, orang-orang kafir itu berkata demikian karena pendustaan dan kekeras-kepalaan mereka, bukan karena mereka ingin menemukan kebenaran dan mencari petunjuk. Bahkan pendustaan mereka terhadap hari kiamat menyeret mereka menyampaikan kata-kata yang sedemikian dusta itu. (Ibnu Katsir: 3/300)

Pertanyaan: Apa yang menyebabkan orang-orang kafir dan munafik bersikap seperti itu?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
نُشُورًا	Kebangkitan sesudah kematian
إِفْكٌ ٱفْتَرَىٰهُ	Dusta yang dibuat-buat sendiri
وَزُورًا	Dusta yang keji
أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ	Kejadian umat-umat terdahulu yang tertulis di dalam kitab mereka
سَعِيرًا	Api panas yang membakar mereka

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah, *"Allahumma Ahsin Aqibati fil Umuri Kulliha wa Ajirni min Khizzid Dunya wa Adzbil Akhirah."* (*Ya Allah, baguskanlah akhir kesudahanku di setiap urusanku dan selamatkanlah aku dari kehinaan dunia dan siksaan akhirat.*) Allah berfirman, *"Bahkan mereka mendustakan hari kiamat."* **(Al-Furqan: 11)**
2. Sampaikan pesan tentang tauhid dan jelaskan bahwa yang memiliki dan memegang semua urusan hamba adalah Allah semata dan bahwa tidak ada yang kuasa mendatangkan kemanfaatan atau menghindarkan kemudharatan kecuali Allah semata juga. Dia berfirman, *"Kemudian mereka mengambil tuhan-tuhan selain Dia (untuk disembah), yang tuhan-tuhan itu tidak menciptakan apapun, bahkan mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) sesuatu kemudharatan dari dirinya dan tidak (pula untuk mengambil) suatu kemanfaatan pun dan (juga) tidak kuasa mematikan, menghidupkan dan tidak (pula) membangkitkan."* **(Al-Furqan: 3)**
3. Memohonlah kepada Allah ﷻ berupa Ampunan dan Rahmat-Nya. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Al-Qur`an itu diturunkan oleh (Allah) yang mengetahui rahasia di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Al-Furqan: 6)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ingatlah, sesungguhnya Allah ﷻ mengetahui perkara yang gaib dan tersembunyi, maka bagaimana dengan perkara yang tampak. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Al-Qur`an itu diturunkan oleh (Allah) yang mengetahui rahasia di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Al-Furqan: 6)**
2. Di antara kelakuan para pendusta adalah memperolok-olok dan mencaci orang-orang yang mengajak kepada Allah ﷻ. Dia berfirman, *"Dan mereka berkata, "Mengapa Rasul ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar?"* **(Al-Furqan: 7)**
3. Bersabarlah atas perkataan menyakitkan dalam berjuang di jalan Allah, karena Rasulullah sudah begitu sering mendengar caci maki dari kaum beliau sendiri. Allah berfirman, *"Dan orang-orang kafir berkata, "Al-Qur`an ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan oleh Muhammad dan Dia dibantu oleh kaum yang lain." Maka sesungguhnya mereka telah berbuat suatu kezhaliman dan dusta yang besar."* **(Al-Furqaan: 4)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya."* **(Al-Furqan: 12)**

Bahkan neraka pun marah kepada mereka karena kemarahan Pencipta-Nya. Nyalanya kian berkobar seiring dengan bertambahnya kekafiran dan kejahatan mereka. (As-Sa'di: 579)

Pertanyaan: Mengapa neraka marah dan geram kepada penghuninya sendiri?

Jawaban:.....

2. *"Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka itu dengan dibelenggu."* **(Al-Furqan: 13)**

Allah mengumpulkan mereka di tempat yang sempit di mana satu sama lain berdesak-desakan dengan kepala dan tangan dibelenggu. (As-Sa'di: 579)

Pertanyaan: Ada sekian macam siksaan Allah untuk orang-orang kafir dalam ayat ini. Sebutkan!

Jawaban:.....

3. *"Dan (ingatlah) suatu hari (ketika) Allah menghimpunkan mereka beserta apa yang mereka sembah selain Allah, lalu Allah berkata (kepada yang disembah), "Apakah kalian yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu, atau mereka sendirikah yang sesat dari jalan (yang benar)?"* **(Al-Furqan: 17)**

Jika ada yang bertanya, "Jika berhala-berhala yang disembah itu kelak dikumpulkan, bagaimana mereka yang benda mati itu bisa berbicara?" maka jawablah, "Allah menjadikan mereka berbicara sebagaimana Dia menjadikan tangan dan kaki berbicara." (Al-Qurthubi: 15/378)

Pertanyaan: Bagaimana berhala-berhala itu pada hari kiamat akan berbicara padahal mereka adalah benda mati?

Jawaban:.....

4. *"Dan (ingatlah) suatu hari (ketika) Allah menghimpunkan mereka beserta apa yang mereka sembah selain Allah, lalu Allah berkata (kepada yang disembah), "Apakah kalian yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu, atau mereka sendirikah yang sesat dari jalan (yang benar)?"* **(Al-Furqan: 17)**

Maknanya, Allah ﷻ kelak pada hari kiamat bertanya kepada berhala-berhala yang dipertuhankan itu, *"Apakah kalian yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu, atau mereka sendirikah yang sesat dari jalan (yang benar)?"* maksudnya, tersesat dengan keinginan dan pilihan mereka sendiri dan bukan kalian yang menyesatkan mereka? Oleh karena itu, Allah mempertegas maksud tersebut dengan kata, *"Hum (mereka sendirilah),"* untuk betul-betul melekatkan kesesatan pada diri mereka.

Allah bertanya demikian bukan karena tidak tahu. Dia bertanya seperti itu dengan tujuan mengejek orang-orang kafir yang menyembah berhala-berhala itu. (Ibnu Jazi: 2/104)

إِذَا رَأَتْهُم مِّن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ سَمِعُوا۟ لَهَا تَغَيُّظًا وَزَفِيرًا ﴿١٢﴾
وَإِذَآ أُلْقُوا۟ مِنْهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُّقَرَّنِينَ دَعَوْا۟ هُنَالِكَ ثُبُورًا ﴿١٣﴾
لَّا تَدْعُوا۟ ٱلْيَوْمَ ثُبُورًا وَٰحِدًا وَٱدْعُوا۟ ثُبُورًا كَثِيرًا ﴿١٤﴾
قُلْ أَذَٰلِكَ خَيْرٌ أَمْ جَنَّةُ ٱلْخُلْدِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۚ كَانَتْ
لَهُمْ جَزَآءً وَمَصِيرًا ﴿١٥﴾ لَّهُمْ فِيهَا مَا يَشَآءُونَ خَٰلِدِينَ ۚ
كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ وَعْدًا مَّسْـُٔولًا ﴿١٦﴾ وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ وَمَا
يَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ فَيَقُولُ ءَأَنتُمْ أَضْلَلْتُمْ عِبَادِى
هَٰٓؤُلَآءِ أَمْ هُمْ ضَلُّوا۟ ٱلسَّبِيلَ ﴿١٧﴾ قَالُوا۟ سُبْحَٰنَكَ مَا كَانَ
يَنۢبَغِى لَنَآ أَن نَّتَّخِذَ مِن دُونِكَ مِنْ أَوْلِيَآءَ وَلَٰكِن مَّتَّعْتَهُمْ
وَءَابَآءَهُمْ حَتَّىٰ نَسُوا۟ ٱلذِّكْرَ وَكَانُوا۟ قَوْمًۢا بُورًا ﴿١٨﴾
فَقَدْ كَذَّبُوكُم بِمَا تَقُولُونَ فَمَا تَسْتَطِيعُونَ صَرْفًا
وَلَا نَصْرًا ۚ وَمَن يَظْلِم مِّنكُمْ نُذِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا ﴿١٩﴾
وَمَآ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ إِلَّآ إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ
ٱلطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِى ٱلْأَسْوَاقِ ۗ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ
لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ ۗ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

Pertanyaan: Pertanyaan Allah kepada berhala-berhala itu menyiratkan ejekan untuk orang-orang kafir. Jelaskan!

Jawaban:.....

5. *"Akan tetapi Engkau telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan hidup, sampai mereka lupa mengingat (Engkau) Dan mereka adalah kaum yang binasa."* **(Al-Furqan: 18)**

Maksudnya, kenikmatan di dunia dengan kesehatan, kekayaan, dan panjang usia setelah para rasul wafat.

"Sampai mereka lupa mengingat (Engkau)," maksudnya, mereka berhenti ingat kepada-Mua lalu mempersekutukan sesembahan-sesembahan itu dengan-Mu karena kebodohan mereka sendiri. (Al-Qurthubi: 15/379)

Pertanyaan: Jelaskan bahaya dari sering bersenda gurau dan menikmati perhiasan dunia!

Jawaban:.....

6. *"Mereka (yang disembah itu) menjawab, "Maha suci Engkau, tidaklah patut bagi kami mengambil selain Engkau*

Dipindai dengan CamScanner

(untuk jadi) pelindung, akan tetapi Engkau telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan hidup, sampai mereka lupa mengingat (Engkau) Dan mereka adalah kaum yang binasa." **(Al-Furqan: 18)**

Mereka berkata, *"Maha suci Engkau,"* maksudnya, sesembahan-sesembahan itu pun mensucikan Allah ﷻ dari adanya tuhan bersama Dia.

"Tidaklah patut bagi kami mengambil selain Engkau (untuk jadi) pelindung," maksudnya, tidak sepatutnya bagi kami menjadikan musuh-musuh-Mu sebagai pelindung kami. Engkaulah dan bukan mereka pelindungi kami sesungguhnya. Menurut satu pendapat, mereka berkata, "Tidak ada wewenang bagi kami untuk menyuruh mereka menyembah kami sementara kami sendiri pun menyembah kepada-Mu." (Al-Baghawi: 3/326)

Pertanyaan: Jelaskan keberlepasan para kekasih Allah ﷻ dari perbuatan orang-orang bodoh di area pekuburan mereka!

Jawaban: .....

7. *"Dan Kami tidak mengutus Rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan Kami jadikan sebagian kalian cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kalian bersabar? Dan adalah Tuhanmu Maha Melihat."* **(Al-Furqan: 20)**

"Dan Kami jadikan sebagian kalian cobaan bagi sebagian yang lain," saling ujian satu sama lain. Yang kaya menjadi ujian bagi yang miskin sehingga ia berkata, "Mengapa aku tidak ditakdirkan seperti si kaya itu." Yang sehat menjadi ujian bagi yang sakit, dan kalangan atas menjadi ujian bagi kalangan bawaha. Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya, aku menjadikan sebagian kalian cobaan atas sebagian yang lain agar kalian bersabar atas apa yang kalian dengar dari mereka." (Al-Baghawi: 3/326)

Pertanyaan: Bagaimana manusia bisa menjadi ujian dan cobaan satu sama lain?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَزَفِيرًا	Suara keras karena geram yang sangat
مُقَرَّنِينَ	Tangan mereka dikerangkeng ke leher mereka
ثُبُورًا	Kebinasaan
بُورًا	Binasa
صَرْفًا	Menghindarkan dari adzab
فِتْنَةً	Ujian dan cobaan

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah ampunan kepada Allah bila pernah menyebabkan orang lain tersesat karena kamu kelak pasti akan dimintai pertanggungjawaban. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) suatu hari (ketika) Allah menghimpunkan mereka beserta apa yang mereka sembah selain Allah, lalu Allah berkata (kepada yang disembah), "Apakah kalian yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu, atau mereka sendirikah yang sesat dari jalan (yang benar)?"* **(Al-Furqan: 17)**
2. Mintalah surga yang kekal kepada Allah dan memohonlah agar Dia menjadikanmu termasuk golongan hamba-hamba-Nya yang bertakwa. Dia berfirman, *"Katakanlah, "Apa (adzab) yang demikian itukah yang baik, ataukah surga yang kekal yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang bertaqwa?" Ia menjadi balasan dan tempat kembali bagi mereka."* **(Al-Furqan: 15)**
3. Panjatkanlah doa, *"Allahumma ya Muqallibal Qulub Tsabbit Qalbi ala Dinnika"* (Wahai Dzat Pembolak-balik hati, tetapkanlah hatiku dalam agama-Mu.) Allah berfirman, *"Dan Kami jadikan sebagian kalian cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kalian bersabar? Dan adalah Tuhanmu Maha Melihat."* **(Al-Furqan: 20)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Keutamaan takwa. Maka barangsiapa beriman dan bertakwa, maka sudah sepantasnya ia menempati derajat yang tinggi. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Apa (adzab) yang demikian itukah yang baik, ataukah surga yang kekal yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang bertaqwa?" Ia menjadi balasan dan tempat kembali bagi mereka."* **(Al-Furqan: 15)**
2. Betapa mengerikannya momen ketika siapa dan apa saja yang dipertuhankan kelak ditanya tentang orang-orang yang mempertuhankan mereka. Begitu juga betapa menegangkannya momen ketika orang-orang yang dianiaya kelak ditanya tentang orang-orang yang menganiaya mereka. Allah ﷻ berfirman, *"Dan (ingatlah) suatu hari (ketika) Allah menghimpunkan mereka beserta apa yang mereka sembah selain Allah, lalu Allah berkata (kepada yang disembah), "Apakah kalian yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu, atau mereka sendirikah yang sesat dari jalan (yang benar)?"* **(Al-Furqan: 17)**
3. Bahayanya panjang umur dan lapang rezeki bila dilimpahkan kepada manusia yang lalai kepada Tuhannya. Allah ﷻ berfirman, *"Akan tetapi Engkau telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan hidup, sampai mereka lupa mengingat (Engkau) Dan mereka adalah kaum yang binasa."* **(Al-Furqan: 18)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 19

TADABUR AYAT

1. *"Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan."* **(Al-Furqan: 23)**

Ibnu Al-Mubarak berkata, "Itulah amalan-amalan yang dilakukan bukan karena Allah ﷻ." Kemudian Mujahid berkata, "Itulan amalan-amalan yang tidak diterima." (Ibnu Taimiyah: 5/12)

Pertanyaan: Jelaskan bahayanya melakukan sesuatu bukan karena Allah ﷻ!

Jawaban: .....

2. *"Kerajaan yang hak pada hari itu adalah kepunyaan Tuhan Maha Pemurah."* **(Al-Furqan: 26)**

Di antara yang menenangkan hati, mendamaikan jiwa dan melapangkan dada adalah Allah ﷻ melekatkan kerajaan pada hari kiamat kepada nama-Nya, *Ar-Rahman* yang mencerminan keluasan rahmat-Nya mencakup segala sesuatu dan meliputi setiap makhluk yang hidup. Dia menciptakan manusia yang lemah ini lalu memuliakan dan mengangkat derajatnya untuk menyempurnakan nikmat yang Dia anugerahkan kepadanya dan menghujaninya dengan guyuran rahmat. Mereka datang dalam kehinaan, kekhusyu'an, dan tunduk menyerah di hadapan-Nya, menanti-nanti putusan yang ditetapkan atas mereka, dan Dia lebih menyayangi mereka daripada diri mereka dan orang tua mereka sendiri. Maka menurutmu, bagaimana Dia memperlakukan mereka? (As-Sa'di: 582)

Pertanyaan: Apa pelajaran yang bisa dipetik dari disandarkannya pada hari kiamat kepada nama-Nya (*Ar-Rahman*)?

Jawaban: .....

3. *"Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zhalim menggigit dua tangannya, seraya berkata, "Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul."* **(Al-Furqan: 27)**

Barangsiapa memuaskan orang banyak dengan sesuatu yang menyebabkan murka Allah, maka mereka yang disenangkan itu tidak mampu menghindarkan mereka dari adzab Allah ﷻ sedikit pun. Persis seperti orang zhalim menggigit jarinya sembari berkata, *"Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul. Kecelakaan besarlah bagiku, kiranya aku (dulu) tidak menjadikan si fulan itu teman akrab(ku)."* (Ibnu Taimiyah: 5/12)

Pertanyaan: Orang yang memuaskan banyak orang dengan menyebabkan Allah Murka, maka mereka tidak kuasa menyelamatkan dirinya dari adzab Allah. Tunjukkan bukti kebenaran pernyataan tersebut1

Jawaban: .....

4. *"Kecelakaan besarlah bagiku, kiranya aku (dulu) tidak menjadikan si fulan itu teman akrab(ku) Sesungguhnya ia telah menyesatkan aku dari Al-Qur`an ketika Al-Qur`an itu telah datang kepadaku. Dan adalah setan itu tidak mau menolong manusia."* **(Al-Furqan: 28-29)**

وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْنَا الْمَلَائِكَةُ
أَوْ نَرَىٰ رَبَّنَا ۗ لَقَدِ اسْتَكْبَرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ وَعَتَوْ عُتُوًّا كَبِيرًا
يَوْمَ يَرَوْنَ الْمَلَائِكَةَ لَا بُشْرَىٰ يَوْمَئِذٍ لِلْمُجْرِمِينَ وَيَقُولُونَ
حِجْرًا مَحْجُورًا وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ
هَبَاءً مَنْثُورًا أَصْحَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ مُسْتَقَرًّا
وَأَحْسَنُ مَقِيلًا وَيَوْمَ تَشَقَّقُ السَّمَاءُ بِالْغَمَامِ وَنُزِّلَ الْمَلَائِكَةُ
تَنْزِيلًا الْمُلْكُ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ لِلرَّحْمَٰنِ ۚ وَكَانَ يَوْمًا عَلَى
الْكَافِرِينَ عَسِيرًا وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَىٰ يَدَيْهِ يَقُولُ
يَا لَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا يَا وَيْلَتَىٰ لَيْتَنِي لَمْ
أَتَّخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۗ
وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ
إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَٰذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا وَكَذَٰلِكَ
جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ ۗ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ هَادِيًا
وَنَصِيرًا وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً
وَاحِدَةً ۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Ayat ini mengisyaratkan nasib seorang sahabat yang terlanjur mempercayai sahabatnya dan mengikuti saran nasehatnya. Maka seyogianya seseorang tidak mengarahkan sahabatnya kecuali ke tempat yang diyakininya aman dari potensi-potensi kejahatan. (Ibnu 'Asyur: 19/14)

Pertanyaan: Berdasarkan keterangan dari ayat ini, jelaskan pentingnya nasehat di antara dua sahabat!

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al-Qur`an ketika Al-Qur`an itu telah datang kepadaku. Dan adalah setan itu tidak mau menolong manusia."* **(Al-Furqan: 29)**

"Sesungguhnya," maksudnya sungguh demi Allah *Subhanahu wa Ta'ala "dia telah menyesatkan aku dari Al-Qur`an,"* maksudnya, ia membutakan mataku melihat jalan Al-Qur`an dan memalingkanku darinya. (Al-Biqa'i: 13/375)

Pertanyaan: Apa tanda-tanda sahabat yang jahat?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

6. *"Dan seperti itulah, telah Kami adakan bagi tiap-tiap nabi, musuh dari orang-orang yang berdosa. Dan cukuplah Tuhanmu menjadi pemberi petunjuk dan penolong."* **(Al-Furqan: 31)**

Allah menyampaikan kepada Nabi Muhammad ﷺ, "Dan sebagaimana Kami jadikan untukmu, wahai Muhammad, musuh-musuh dari orang-orang musyrik di antara kaummu, seperti itu pula Kami menjadikan untuk setiap orang yang Kami berikan berita (wahyu) kepada mereka, musuh-musuh dari orang-orang musyrik di antara kaum mereka masing-masing. Engkau tidaklah dikhususkan di antara para nabi dalam urusan ini. Maka bersabarlah atas apa yang mereka timpakan kepadamu sebagaimana rasul-rasul sebelum kamu yang bergelar *ulul azmi* bersabar." (Ath-Thabari: 19/265)

Pertanyaan: Tanda ketulusan seorang pendakwah adalah tertimpa ujian. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

7. *"Berkatalah orang-orang yang kafir, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?" Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil."* **(Al-Furqan: 32)**

"Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu," ini adalah jawaban untuk mereka. Kalimat lengkapnya kira-kira berbunyi, "Kami menurunkan Al-Qur'an secara terpisah-pisah untuk memperkuat hatimu. Di samping itu, Al-Qur'an turun dengan berbagai latar belakang (sebab) yang menghendaki setiap bagiannya turun setelah terjadi sebabnya. Selain itu, di dalam Al-Qur'an juga ada yang disebut dengan nasakh (penghapusan hukum), dan ini tidak mungkin terjadi bila Al-Qur'an turun sekali saja.

"Dan Kami membacanya secara tartil," maksudnya, Kami menjadikan Al-Qur'an berjeda-jeda turunnya, maka terbukti Al-Qur'an turun dengan tuntas selama dua puluh tahun. (Ibnu Jazi: 2/107)

Pertanyaan: Sebutkan beberapa faedah dari Al-Qur'an turun secara terpisah-pisah!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَا يَرْجُونَ لِقَآءَنَا	Tidak beriman pada hari akhir
وَعَتَوْ	Melampaui batas dalam tindak kesewenang-wenangan
هَبَآءً	Seperti debu yang sangat halus yang terlihat dalam cahaya matahari
مَقِيلًا	Tempat tinggal yang nyaman
بِٱلْغَمَٰمِ	Awan putih tipis

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah kepada Allah ﷻ agar Dia menerima amal-amal shalehmu. Dia berfirman, *"Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan."* **(Al-Furqan: 23)**
2. Jika kamu punya teman yang jahat, maka tinggalkanlah sebelum kamu menyesal akibat berkawan dengannya, lalu carilah teman yang shaleh dan berdoalah kepada Allah agar memudahkan langkahmu untuk mencarinya. Allah berfirman, *"Kecelakaan besarlah bagiku, kiranya aku (dulu) tidak menjadikan si fulan itu teman akrab(ku) Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al-Qur'an ketika Al-Qur'an itu telah datang kepadaku."* **(Al-Furqan: 28-29)**
3. Jadikan membaca Al-Qur'an sebagai wirid wajib harianmu. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, *"Berkatalah Rasul, "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur'an itu sesuatu yang tidak diacuhkan."* **(Al-Furqan: 30)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Waspadalah dari hal-hal yang bisa menjadi amalan shaleh hangus sia-sia seperti syirik, pamer, menyebut-nyebut pemberian dan menyakiti orang yang menerima. Allah berfirman, *"Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan."* **(Al-Furqan: 23)**
2. Allah ﷻ menjadikan untuk tiap-tiap nabi musuh dari orang-orang jahat. Maka apabila kamu melihat orang berbuat jahat kepadamu, maka jangan putus asa dan jangan bersedih, karena memang seperti itulah jalan terjal para nabi. Allah ﷻ berfirman, *"Dan seperti itulah, telah Kami adakan bagi tiap-tiap nabi, musuh dari orang-orang yang berdosa. Dan cukuplah Tuhanmu menjadi pemberi petunjuk dan penolong."* **(Al-Furqan: 31)**
3. Kitab suci Al-Qur'an meneguhkan seorang mukmin di atas kebenaran meskipun dirinya tertimpa banyak fitnah dan cobaan. Allah berfirman, *"Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil."* **(Al-Furqan: 32)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya."* **(Al-Furqan: 33)**

Ayat ini memuat dalil bahwa orang yang berbicara tentang ilmu seperti ahli hadits, guru pengajar atau orang yang sedang menasehati, hendaklah mengikuti Tuhannya dalam mengatur dan menata keadaan Rasul-Nya. Sebagaimana Allah ﷻ mengatur urusan semua ciptaan-Nya, maka setiap kali datang momen atau perayaan tertentu, ia menyampaikan ayat-ayat Al-Qur`an, hadits Nabi dan petuah-petuah bijak yang selaras dengannya. (As-Sa'di: 582-583)

Pertanyaan: Berdasarkan keterangan dari ayat ini, jelaskan sedikit saja bentuk kebijaksaan seorang pendakwah atau guru pendidik?

Jawaban: .....

2. *"Orang-orang yang dihimpunkan dengan diseret atas muka-muka mereka ke neraka Jahannam, mereka itulah orang yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya."* **(Al-Furqan: 34)**

"Orang-orang yang dihimpunkan," dikumpulkan dengan paksa dalam keadaan berjalan dengan tubuh terbalik, *"diseret atas muka-muka mereka,"* diarak, *"ke neraka Jahannam,"* sebagaimana mereka di dunia melakukan perbuatan yang seakan-akan mereka tidak melihat apa yang mereka lakukan itu dan mereka tidak memiliki kuasa atas diri mereka kala berjalan terbalik. Mereka telah dihasut setan supaya berbuat maksiat.

Akhirat adalah cermin dunia, maka apa saja yang diperbuat di dunia, akan diperlihatkan di akhirat. Dunia juga ladang akhirat, maka apa saja yang dilakukan di dunia, akan dituai hasilnya di akhirat.

Imam Al-Bukhari meriwayatkan hadits dari Anas bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Nabiyullah, bagaimana orang kafir kelak dihimpun dengan berjalan di atas mukanya sendiri pada hari kiamat?" Nabi menjawab, *"Bukankah Dzat yang menjadikan ia berjalan dengan dua kaki di dunia, itu kuasa juga menjadikan ia berjalan di atas mukanya sendiri pada hari kiamat?"*

Qatadah berkata, "Perawi dari Anas tersebut menjawab, "Tentu saja Dia kuasa, demi keagungan Tuhan kami." (Al-Biqa'i: 13/382)

Pertanyaan: Pembalasan setimpal dengan jenis perbuatan. Bagaimana ayat ini menunjukkan maksud pernyataan tersebut?

Jawaban: .....

3. *"Dan (telah Kami binasakan) kaum Nuh tatkala mereka mendustakan rasul-rasul. Kami tenggelamkan mereka dan Kami jadikan (cerita) mereka itu pelajaran bagi manusia."* **(Al-Furqan: 37)**

Allah berfirman, *"Rasul-rasul,"* padahal kaum Nuh hanya mendustakan seorang nabi saja. Artinya, umat yang mendustakan seorang nabi, itu sama seperti mereka mendustakan seluruh rasul.

Redaksi ayat ini menggambarkan maksud yang ditunjukkan oleh perbuatan kaum Nuh dalam rangka menyatakan kecaman keras kepada mereka. (Ibnu Athiyyah: 4/210)

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾ الَّذِينَ يُحْشَرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ أُولَٰئِكَ
شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٣٤﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ
وَجَعَلْنَا مَعَهُ أَخَاهُ هَارُونَ وَزِيرًا ﴿٣٥﴾ فَقُلْنَا اذْهَبَا
إِلَى الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَدَمَّرْنَاهُمْ تَدْمِيرًا ﴿٣٦﴾
وَقَوْمَ نُوحٍ لَّمَّا كَذَّبُوا الرُّسُلَ أَغْرَقْنَاهُمْ وَجَعَلْنَاهُمْ لِلنَّاسِ
آيَةً ۖ وَأَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٣٧﴾ وَعَادًا وَثَمُودَا
وَأَصْحَابَ الرَّسِّ وَقُرُونًا بَيْنَ ذَٰلِكَ كَثِيرًا ﴿٣٨﴾ وَكُلًّا
ضَرَبْنَا لَهُ الْأَمْثَالَ ۖ وَكُلًّا تَبَّرْنَا تَتْبِيرًا ﴿٣٩﴾ وَلَقَدْ أَتَوْا عَلَى
الْقَرْيَةِ الَّتِي أُمْطِرَتْ مَطَرَ السَّوْءِ ۚ أَفَلَمْ يَكُونُوا يَرَوْنَهَا ۚ
بَلْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ نُشُورًا ﴿٤٠﴾ وَإِذَا رَأَوْكَ إِن يَتَّخِذُونَكَ
إِلَّا هُزُوًا أَهَٰذَا الَّذِي بَعَثَ اللَّهُ رَسُولًا ﴿٤١﴾ إِن كَادَ
لَيُضِلُّنَا عَنْ آلِهَتِنَا لَوْلَا أَن صَبَرْنَا عَلَيْهَا ۚ وَسَوْفَ
يَعْلَمُونَ حِينَ يَرَوْنَ الْعَذَابَ مَنْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٢﴾ أَرَأَيْتَ
مَنِ اتَّخَذَ إِلَٰهَهُ هَوَاهُ أَفَأَنتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا ﴿٤٣﴾

Pertanyaan: Bagaimana kaum Nuh disebutkan mendustakan rasul-rasul padahal rasul yang diutus kepada mereka hanyalah Nuh عليه السلام seorang?

Jawaban: .....

4. *"Dan (telah Kami binasakan) kaum Nuh tatkala mereka mendustakan rasul-rasul. Kami tenggelamkan mereka dan Kami jadikan (cerita) mereka itu pelajaran bagi manusia. Dan Kami telah menyediakan bagi orang-orang zhalim adzab yang pedih. Dan (kami binasakan) kaum 'Ad dan Tsamud dan penduduk Rass dan banyak (lagi) generasi-generasi di antara kaum-kaum tersebut. Dan Kami jadikan bagi masing-masing mereka perumpamaan dan masing-masing mereka itu benar benar telah Kami binasakan dengan sehancur-hancurnya."* **(Al-Furqan: 37-39)**

Allah ﷻ memberitahukan bahwa Dia membuat perumpamaan bagi semua kaum yang didatangi para rasul lalu dibinasakan oleh Allah ﷻ. Tidaklah Dia menghukum mereka kecuali setelah hujjah kebenaran ditunjukkan kepada mereka. (Ibnu Taimiyah: 5/14)

Pertanyaaan: Kapan para pendurhaka itu pantas tertimpa hukuman?

Jawaban: .....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"Dan sesungguhnya mereka telah melalui sebuah negeri yang (dulu) dihujani dengan hujan yang sejelek-jeleknya. Maka apakah mereka tidak menyaksikan runtuhan itu. Bahkan adalah mereka itu tidak mengharapkan akan kebangkitan. Dan apabila mereka melihat kamu (Muhammad), mereka hanyalah menjadikan kamu sebagai ejekan (dengan mengatakan), "Inikah orangnya yang diutus Allah sebagai Rasul?"* **(Al-Furqan: 40-41)**

"Dan sesungguhnya mereka telah melalui sebuah negeri (Sodom)," kata ganti mereka merujuk kepada kaum musyrik Makkah dan orang-orang kafir lain.

Adapun yang dimaksud dengan negeri adalah negeri kaum Luth (Sodom) dan maksud dari hujan yang sejelek-jeleknya adalah hujan batu.

Kemudian Dia bertanya kepada mereka setelah mereka menyaksikan negeri itu karena mereka melewatinya dalam perjalanan dagang ke Syam. Kemudian Dia memberitahu bahwa alasan mereka enggan mengambil pelajaran adalah karena mengingkari kebangkitan manusia sesudah mati. (Ibnu Jazi: 2/108)

Pertanyaan: Berdasarkan keterangan dari ayat ini, jelaskan alasan bila ada yang tidak mengambil pelajaran dari peristiwa dan tanda-tanda kebesaran Allah ﷻ!

Jawaban: .....

6. *"Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya?"* **(Al-Furqan: 43)**

"Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya." Maka apa saja yang dianggap baik dan dilihat baik oleh hawa nafsunya, maka itulah agamanya. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman, *"Maka apakah orang yang dijadikan (setan) menganggap pekerjaannya yang buruk lalu dia meyakini pekerjaannya itu baik, (sama dengan orang yang tidak ditipu oleh setan)? Maka sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya, maka janganlah dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka."* **(Fathir: 8).** (Ibnu Katsir: 6/113)

Pertanyaan: Kapan seseorang dianggap mempertuhankan hawa nafsunya?

Jawaban: .....

7. *"Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya?,"* **(Al-Furqan: 43)**

Maknanya: Menjadikan hawa nafsunya ditaati dan menjadi tuhannya. Dan hawa nafsunya menjadi pemimpin kepada kerusakan, karena nafsu amarah mengarah kepada keburukan. (Ibnu Athiyah: 4/212)

Pertanyaan: Kapan seorang hamba termasuk dalam kategori menyembah hawa nafsunya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَأَصْحَٰبَ ٱلرَّسِّ	Kaum penyembah berhala yang tinggal di dekat sumur
وَقُرُونًۢا	Umat-umat terdahulu
ٱلْأَمْثَالَ	Bukti-bukti (hujjah)
تَبَّرْنَا	Kami binasakan dan hancurkan
مَطَرَ ٱلسَّوْءِ	Batu dari langit yang membinasakan mereka
كَادَ لَيُضِلُّنَا	Hampir-hampir memalingkan kita dari menyembah berhala-berhala kita

PRAKTIK AYAT

1. Panjatkanlah doa, *"Allahumma Ahsin Aqibati fil Umuri Kulliha, wa Ajirni min Khizid Dunya wa Adzabal Akhirah."* (Ya Allah, baguskanlah akhir kesudahan dalam setiap urusanku dan selamatkan aku dari kehinaan dunia dan siksa akhirat.) Allah berfirman, *"Orang-orang yang dihimpunkan dengan diseret atas muka-muka mereka ke neraka Jahannam, mereka itulah orang yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya."* **(Al-Furqan: 34)**
2. Bantulah para pendakwah dalam kegiatan dakwahnya! Allah ﷻ berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Al-Kitab (Taurat) kepada Musa dan Kami telah menjadikan Harun saudaranya, menyertai dia sebagai wazir (pembantu)."* **(Al-Furqan: 35)**
3. Mintalah perlindungan kepada Allah ﷻ dari mengikuti hawa nafsu! Dia berfirman, *"Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya?"* **(Al-Furqan: 43)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Apabila kamu mengetahui bagaimana orang-orang zhalim dijemput ajal atau menjumpai tempat celaka mereka, maka ambillah pelajaran darinya dan janganlah kamu lewat dalam keadaan lalai dan bermain-main. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya mereka telah melalui sebuah negeri yang (dulu) dihujani dengan hujan yang sejelek-jeleknya. Maka apakah mereka tidak menyaksikan runtuhan itu. Bahkan adalah mereka itu tidak mengharapkan akan kebangkitan."* **(Al-Furqan: 40)**
2. Pendakwah harus memperhatikan kondisi lingkungan tempat dia berdakwah sehingga dia bisa menyampaikan pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan masyarakatnya. Allah berfirman, *"Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya."* **(Al-Furqan: 33)**
3. Orang-orang syirik kuat bertahan dalam kebatilan mereka, maka bersabarlah berada dalam kebenaran yang tentunya ketahananmu harus lebih tebal daripada ketahanan mereka. Allah berfirman, *"Sesungguhnya hampirlah ia menyesatkan kita dari sembahan-sembahan kita, seandainya kita tidak sabar(menyembah)nya."* **(Al-Furqan: 42)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (daripada binatang ternak itu)."* **(Al-Furqan: 44)**

Disebutkan bahwa yang tidak memahami dalil wahyu dan bukti rasional (tentang kebesaran Allah ﷻ) adalah sebagian besar saja dan bukan mereka keseluruhan, karena demikianlah keadaan kalangan pengikut kaum kafir Quraisy yang notabenenya bertaklid buta.

Di antara mereka sebenarnya ada orang-orang pintar dan cerdas yang memahami keberadaan semua penciptaan, hanya saja akal sehat mereka terlanjur dikuasai cinta kekuasaan. Mereka lalu bersikap angkuh dan enggan mengikuti Nabi dan menjadi sederajat dengan orang-orang mukmin dari kalangan biasa dan hamba sahaya seperti Ammar dan Bilal. (Ibnu 'Asyur: 19/37)

Pertanyaan: Mengapa tidak dikatakan bahwa mereka semua tidak memahami dalil wahyu dan bukti rasional?

Jawaban:.....

2. *"Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (daripada binatang ternak itu)."* **(Al-Furqan: 44)**

Itu karena mereka tidak terusik dengan apa yang mereka dengarkan sementara binatang ternak akan terusik pergi bila mendengar suara mendekat ke arah mereka. Kemudian mereka tidak berterima kasih (bersyukur) kepada orang yang berbuat baik kepada mereka padahal ia adalah pelindung mereka (Rasulullah) dan tidak pula menghindari makhluk yang berkehendak buruk atas mereka (setan) padahal ia adalah musuh mereka.

Mereka tidak menginginkan pahala dan juga tidak mengkhawatirkan adzab. Hal itu karena Kami menutup akal pikiran mereka dengan kesesatan yang besar.

Andaikan mereka beriman, maka tabir penutup akal mereka itu akan hancur dan berganti cahaya iman menyinari pikiran mereka sehingga makna unik yang tersembunyi dan rahasia paling rapat pun akan terlihat oleh mereka. Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan amal shaleh, akan ditunjukkan oleh Tuhan mereka dengan keimanan mereka."* **(Yunus: 9).** (Al-Biqa'i: 13/395)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang kafir lebih tersesat daripada binatang ternak?

Jawaban:.....

3. *"Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (daripada binatang ternak itu)."* **(Al-Furqan: 44)**

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ ۚ إِنْ هُمْ إِلَّا
كَالْأَنْعَامِ ۖ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٤﴾ أَلَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ
الظِّلَّ ۖ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا
﴿٤٥﴾ ثُمَّ قَبَضْنَاهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا ﴿٤٦﴾ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ
اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا ﴿٤٧﴾ وَهُوَ
الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيَاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۚ وَأَنْزَلْنَا مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٨﴾ لِنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَيْتًا وَنُسْقِيَهُ
مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا ﴿٤٩﴾ وَلَقَدْ صَرَّفْنَاهُ بَيْنَهُمْ
لِيَذَّكَّرُوا فَأَبَىٰ أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٥٠﴾ وَلَوْ شِئْنَا
لَبَعَثْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ نَذِيرًا ﴿٥١﴾ فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَجَاهِدْهُمْ
بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا ﴿٥٢﴾ * وَهُوَ الَّذِي مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ هَٰذَا
عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَٰذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا
وَحِجْرًا مَحْجُورًا ﴿٥٣﴾ وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ
نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٥٤﴾ وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ
مَا لَا يَنْفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ ۗ وَكَانَ الْكَافِرُ عَلَىٰ رَبِّهِ ظَهِيرًا ﴿٥٥﴾

Bahkan mereka lebih tersesat daripada binatang ternak karena hewan ternak akan menurut saat dituntun oleh penggembalanya lalu berjalan mengikuti arahannya. Binatang ternak itu mengetahui jalan yang berpotensi mencelakakan diri mereka lalu mereka menghindarinya. Di samping itu, binatang ternak lebih selamat nasib akhirnya daripada orang-orang kafir itu. (As-Sa'di: 584)

Pertanyaan: Mengapa binatang ternak lebih bisa menerima petunjuk daripada orang-orang kafir?

Jawaban:.....

4. *"Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang dan kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu."* **(Al-Furqan: 45)**

Dalam panjang pendeknya bayangan, terdapat nikmat mengetahui waktu siang hari untuk shalat dan bekerja, serta nikmat bergiliran yang dirasakan di berbagai tempat akibat dari sinar matahari dan bayangan yang ditimbulkannya. Orang yang

Dipindai dengan CamScanner

berada tepat di bawah sinar matahari bisa berteduh dengan kemunculan bayang-bayang sedangkan orang yang berteduh di bawah bayang-bayang merasakan manfaat dengan pendeknya bayangan itu. (Ibnu 'Asyur: 19/43)

Pertanyaan: Jelaskan besarnya nikmat Allah ﷻ di balik panjang dan pendeknya bayang-bayang!

Jawaban: .....

5. *"Dan andaikata Kami menghendaki, benar-benarlah Kami utus pada tiap-tiap negeri seorang yang memberi peringatan (rasul)."* **(Al-Furqan: 51)**

Kami menjadikan engkau sebagai penyampai peringatan bagi seluruh orang untuk menaikkan derajatmu, maka bersyukurlah kepada Allah ﷻ atas nikmat tersebut. (Al-Qurthubi: 15/449)

Pertanyaan: Jelaskan hikmah di balik dijadikannya Nabi sebagai penyampai peringatan bagi semua!

Jawaban: .....

6. *"Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al-Qur`an dengan jihad yang besar."* **(Al-Furqan: 52)**

Dengan riwayat yang valid, ayat ini dijadikan bukti tentang beratnya jihad para ulama melawan musuh-musuh agama dalam mendatangkan bukti-bukti kebenaran kepada mereka dan bahwa orang yang paling banyak bagian pahalanya adalah orang-orang yang berjihad dengan Al-Qur`an. (Al-Alusi: 10/33)

Pertanyaan: Bagaimana keberadaan jihad dengan Al-Qur`an?

Jawaban: .....

7. *"Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak memberi manfaat kepada mereka dan tidak (pula) memberi mudharat kepada mereka. Adalah orang-orang kafir itu penolong (setan untuk berbuat durhaka) terhadap Tuhannya."* **(Al-Furqan: 55)**

Kemudharatan ditiadakan sesudah menafikan kemanfaatan untuk mengingatkan akan lenyapnya keraguan para penyembah berhala dalam perbuatan syirik mereka. Karena faktor yang mendorong ibadah adakalanya mengharap kemanfaatan atau menghindari kemudharatan yang ditimbulkan berhala sesembahan.

Dan kedua-duanya bila diamati sama-sama tidak ada pada diri berhala-berhala itu. (Ibnu 'Asyur: 19/56)

Pertanyaan: Mengapa kita dilarang dari menyembah makam dan kuburan?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَرَجَ	Mencampur
فُرَاتٌ	Sangat tawar
أُجَاجٌ	Sangat asin
بَرْزَخًا	Penghalang yang menghalangi sebagian merusak sebagian yang lain
وَحِجْرًا مَّحْجُورًا	Penutup yang mencegah sebagian masuk kepada sebagian yang lain
ظَهِيرًا	Penolong setan untuk mendurhakai Tuhannya dengan syirik dan memperlihatkan maksiat secara terang-terangan

PRAKTIK AYAT

1. Amatilah nikmat bayang-bayang dan matahari dan tuliskan tiga manfaat yang kamu ambil darinya. Allah berfirman, *"Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang dan kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu."* **(Al-Furqan: 45)**
2. Berdoalah kepada Allah ﷻ agar menurunkan hujan dan sanjung pujilah (dengan mengucap alhamdulillah) atas rahmat dan karunia-Nya setiap kali kamu meminum air. Allah berfirman, *"Agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak."* **(Al-Furqan: 49)**
3. Kunjungilah saudara-saudaramu atau telepon mereka dalam rangka mempererat tali kekerabatan! Allah berfirman, *"Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah. Dan adalah Tuhanmu Maha kuasa."* **(Al-Furqan: 54)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang kafir tidak ubahnya seperti binatang ternak menyangkut urusan akhirat, bahkan binatang ternak itu lebih baik daripada orang kafir. Allah berfirman, *"Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (daripada binatang ternak itu)."* **(Al-Furqan: 44)**
2. Jadikanlah hidupmu sesuai dengan fitrahnya, maka tidurlah di malam hari dan bekerja di siang hari. Allah berfirman, *"Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha."* **(Al-Furqan: 47)**
3. Setiap pendakwah mesti mengerahkan semaksimal mungkin kemampuannya dalam berdakwah dan berjihad. Allah berfirman, *"Dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al-Qur`an dengan jihad yang besar."* **(Al-Furqan: 52)**

Dipindai dengan CamScanner

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا مُبَشِّرٗا وَنَذِيرٗا ٥٦ قُلۡ مَآ أَسۡـَٔلُكُمۡ عَلَيۡهِ
مِنۡ أَجۡرٍ إِلَّا مَن شَآءَ أَن يَتَّخِذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ سَبِيلٗا ٥٧ وَتَوَكَّلۡ
عَلَى ٱلۡحَيِّ ٱلَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحۡ بِحَمۡدِهِۦۚ وَكَفَىٰ بِهِۦ
بِذُنُوبِ عِبَادِهِۦ خَبِيرًا ٥٨ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ
وَمَا بَيۡنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٖ ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰ عَلَى ٱلۡعَرۡشِۖ ٱلرَّحۡمَٰنُ
فَسۡـَٔلۡ بِهِۦ خَبِيرٗا ٥٩ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱسۡجُدُواْ لِلرَّحۡمَٰنِ قَالُواْ
وَمَا ٱلرَّحۡمَٰنُ أَنَسۡجُدُ لِمَا تَأۡمُرُنَا وَزَادَهُمۡ نُفُورٗا ٦٠ تَبَارَكَ
ٱلَّذِي جَعَلَ فِي ٱلسَّمَآءِ بُرُوجٗا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَٰجٗا وَقَمَرٗا
مُّنِيرٗا ٦١ وَهُوَ ٱلَّذِي جَعَلَ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَ خِلۡفَةٗ لِّمَنۡ أَرَادَ
أَن يَذَّكَّرَ أَوۡ أَرَادَ شُكُورٗا ٦٢ وَعِبَادُ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلَّذِينَ يَمۡشُونَ
عَلَى ٱلۡأَرۡضِ هَوۡنٗا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ ٱلۡجَٰهِلُونَ قَالُواْ سَلَٰمٗا
٦٣ وَٱلَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمۡ سُجَّدٗا وَقِيَٰمٗا ٦٤ وَٱلَّذِينَ
يَقُولُونَ رَبَّنَا ٱصۡرِفۡ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَۖ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ
غَرَامًا ٦٥ إِنَّهَا سَآءَتۡ مُسۡتَقَرّٗا وَمُقَامٗا ٦٦ وَٱلَّذِينَ إِذَآ
أَنفَقُواْ لَمۡ يُسۡرِفُواْ وَلَمۡ يَقۡتُرُواْ وَكَانَ بَيۡنَ ذَٰلِكَ قَوَامٗا ٦٧

TADABUR AYAT

1. *"Katakanlah, "Aku tidak meminta kepada kalian upah sedikit pun dalam menyampaikan risalah itu, melainkan (mengharapkan kepatuhan) orang-orang yang mau mengambil jalan kepada Tuhannya."* **(Al-Furqan: 57)**

"Aku tidak meminta kepada kalian," atas dakwahmu menyampaikan kabar gembira dan ancaman peringatan, *"upah sedikit pun,"* karena kalian menuduhku berdakwah demi upah atau karena kalian berkata, "Seandainya perbendaharaan harta ditimpakan kepadanya, pasti ia akan berhenti dakwah."

Seakan-akan beliau berkata, "Keengganan memperbanyak harta tidak mungkin disukai oleh orang yang gemar meminta. Ini bukan perangaiku sebelum menjadi nabi, lantas bagaimana sesudah aku menjadi nabi? Tidak ada tujuan bagiku selain mendatangkan kemanfaatan untuk kalian." (Al-Biqa'i: 13/412)

Pertanyaan: Apa tanda-tanda pendakwah yang tulus dan mengikuti teladan para nabi?

Jawaban:.....

2. *"Dan bertawakallah kepada Allah yang Mahahidup (kekal) yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya."* **(Al-Furqan: 58)**

Ayat di atas menunjukkan bahwa seorang yang sudah matang hanya percaya kepada Allah ﷻ karena bergantung kepada sesama orang hidup yang nantinya juga akan mati —meskipun berguna untuk sementara waktu- tidak akan langgeng abadi. (Ibnu 'Asyur: 19/59)

Pertanyaan: Tidaklah berguna tawakal kecuali kepada Allah ﷻ semata. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

3. *"Dan apabila dikatakan kepada mereka, "Sujudlah kalian kepada Tuhan Maha Penyayang," mereka menjawab, "Siapakah yang Maha Penyayang itu? Apakah Kami akan sujud kepada Tuhan yang kamu perintahkan kami (bersujud kepada-Nya)?" Dan (perintah sujud itu) menambah mereka jauh (dari iman)."* **(Al-Furqan: 60)**

Ketika Allah ﷻ menceritakan keengganan mereka untuk bersujud kepada-Nya konteks keheranan terhadap sikap mereka, maka perintah itu diperkuat dengan melakukan sesuatu yang bertolak belakang dengan mereka. Di sini Nabi bersujud dalam posisi menyalahi sikap mereka yang menolak sujud. Hal ini memperlihatkan bahwa beliau sangat menyelisihi mereka. (Ibnu 'Asyur: 19/63)

Pertanyaan: Mengapa dianjurkan sujud ketika membaca ayat ini?

Jawaban:.....

4. *"Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur."* **(Al-Furqan: 62)**

Hati gampang berubah-ubah layaknya siang dan malam yang silih berganti. Adakalanya rajin dan adakalanya malas. Terkadang ingat dan kadang-kadang lupa. Satu waktu sedih dan lain waktu senang. Sesekali menerima dan kali lain menolak. Allah menjadikan siang dan malam mendatangi hamba silih berganti dan berulang kali supaya mereka selalu ingat, rajin dan bersyukur kepada Allah pada waktu yang lain. (As-Sa'di: 586)

Pertanyaan: Bagaimana pergantian siang dan malam menjadi jalan syukur kepada Allah ﷻ?

Jawaban:.....

5. *"Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur."* **(Al-Furqan: 62)**

Umar bin Al-Khathab, Al-Hasan, dan Ibnu Abbas berkata, "Bagi siapa saja yang teringat kebaikan yang terlewatkan seperti shalat dan lainnya, maka hendaklah ia menyusulnya pada waktu berikutnya." (Ibnu Athiyyah: 4/218)

Pertanyaan: Jelaskan dampak pergantian siang dan malam terhadap laku ibadah seorang hamba!

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

6. *"Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati."* **(Al-Furqan: 63)**

Haun (rendah hati) di sini artinya tenang dan penuh ketundukan. Dalam tafsir disebutkan bahwa mereka berjalan di atas bumi dengan santun (sabar) dan rendah hati. Mereka berjalan dengan sederhana, bertujuan jelas, pelan-pelan, dan dengan cara yang bagus. Semua itu adalah etika berjalan para nabi. (Al-Qurthubi: 15/466)

Pertanyaan: Jelaskan akhlak seorang mukmin sewaktu berjalan di atas bumi!

Jawaban:.....

7. *"Dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan."* **(Al-Furqan: 63)**

Dia berkata, "Dan ketika mereka diajak bicara oleh orang-orang bodoh (tidak mengetahui Tuhan mereka) dengan hal-hal yang mereka tidak senang mendengarnya, maka mereka menjawabnya dengan ucapan yang baik dan perkataan yang tegas. (Ath-Thabari: 19/295)

Pertanyaan: Sebutkan metode bijak dalam membantah ucapan orang-orang bodoh!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اَسْتَوٰى	Bersemayam tinggi sepantas dengan keagungan-Nya
نُفُوْرًا	Menjauh
بُرُوْجًا	Bintang-bintang besar di orbit edarnya masing-masing
خِلْفَةً	Datang silih berganti
هَوْنًا	Dengan tenang, tunduk dan rendah hati
يَقْتُرُوْا	Menahan hartanya sehingga enggan bersedekah (kikir)
قَوَامًا	Tengah-tengah

PRAKTIK AYAT

1. Ikutilah Nabi ﷺ. Dan hari ini doakanlah salah seorang pendosa atau lalai, dan mulailah menyampaikan kabar gembira sebelum menyampaikan peringatan kepadanya. Allah berfirman, *"Dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan hanya sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan."* **(Al-Furqan: 56)**
2. Laksanakanlah shalat beberapa rakaat pada malam hari. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka."* **(Al-Furqan: 64)**
3. Mulai sekarang tekunilah bersedekah untuk dirimu dan keluargamu sendiri, tidak berlebih-lebihan dan tidak kikir. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian."* **(Al-Furqan: 67)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Seorang pendakwah hendaknya tidak meminta-minta bayaran dari orang-orang yang ia dakwahi, karena itu termasuk salah satu sebab kedekatan dirinya dengan Allah dan tanda ketulusan niatnya. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Aku tidak meminta kepada kalian upah sedikit pun dalam menyampaikan risalah itu, melainkan (mengharapkan kepatuhan) orang-orang yang mau mengambil jalan kepada Tuhannya."* **(Al-Furqan: 57)**
2. Jangan berserah diri kepada selain Allah, karena selain Dia pasti akan mati dan bertawakallah kepada Dia semata karena Dia Maha hidup dan tidak akan mati. Allah berfirman, *"Dan bertawakallah kepada Allah yang Mahahidup (kekal) yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya."* **(Al-Furqan: 58)**
3. Merasa malulah kepada Allah di manapun dirimu berada, karena Dia Maha Mengetahui semau dosa-dosamu. Allah ﷻ berfirman, *"Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya."* **(Al-Furqan: 58)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina. Barangsiapa melakukan yang demikian itu, niscaya ia mendapat (pembalasan) dosa(nya)."* **(Al-Furqan: 68)**

Yang terbesar di antara dosa-dosa besar ada tiga: mengingkari Allah ﷻ (kafir), membunuh jiwa tanpa alasan yang benar, kemudian berzina sebagaimana diurutkan Allah ﷻ dalam ayat ini.

Diriwayatkan dalam *Ash-Shahihain*, hadits dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, dosa apakah yang paling besar?" Beliau menjawab, *"Engkau menjadikan bagi Allah padanan padahal Dialah yang menciptakanmu."* Aku bertanya lagi, "Apa lagi?" Beliau menjawab, *"Kemudian kamu membunuh anakmu karena takut bila ia makan bersamamu."* Aku bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, *"Engkau berzina dengan istri tetanggamu."*

Urutan ini masuk akal karena manusia memiliki tiga kekuatan; yaitu, kekuatan pikiran, kekuatan emosi (marah), dan kekuatan syahwat. (Ibnu Taimiyah: 5/21-22)

Pertanyaan: Mengapa dosa-dosa di atas diurutkan seperti itu?

Jawaban:.....

2. *"Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal shaleh, maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan."* **(Al-Furqan: 70)**

Dosa-dosa yang telah lewat akan berubah menjadi kebaikan dengan taubat yang sesungguh-sungguhnya (taubat nasuha). Hal ini tiada lain karena setiap kali mengingatnya, ia akan menyesal, berharap waktu berputar balik (supaya tidak berbuat dosa) dan meminta ampunan. Dengan pertimbangan ini, dosa-dosa tersebut akan berubah menjadi ketaatan.

Pada hari kiamat kelak, meskipun ia temukan dosa-dosa itu tercatat dalam buku amalnya, namun ia tidak akan merugikannya dan akan berubah menjadi kebaikan-kebaikan. (Ibnu Katsir: 3/316)

Pertanyaan: Berdasarkan keterangan dari ayat ini, jelaskan besarnya keutamaan taubat yang tulus (taubat nasuha)!

Jawaban:.....

3. *"Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya."* **(Al-Furqan: 72)**

"Tidak memberikan persaksian palsu," maksudnya tidak memberikan kesaksian dusta, karena kata *Yasyhaduna* berasal dari kata *Syahadah* (kesaksian). Ada pula yang mengatakan bahwa *Yasyhadun* adalah tidak menghadiri tempat-tempat yang berisi senda gurau, karena makna *Yasyhadun* adalah menghadiri dan menyaksikan. Makna yang pertama lebih kuat.

"Dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya." *Al-Laghwu* adalah berbagai macam perkataan yang tercela dan makna *"mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya,"* adalah mereka berpaling menyingkir darinya, mereka malu dan tidak masuk bersama orang-orang yang biasa memasukinya karena menjaga kehormatan dirinya. (Ibnu Jazi: 2/113)

Pertanyaan: Apa yang wajib dilakukan seorang muslim ketika melewati tempat-tempat maksiat atau menjumpai obrolan yang tercela?

Jawaban:.....

4. *"Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidaklah menghadapinya*

وَٱلَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ ٱلنَّفْسَ
ٱلَّتِى حَرَّمَ ٱللَّهُ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ ۚ وَمَن يَفْعَلْ ذَٰلِكَ
يَلْقَ أَثَامًا ﴿٦٨﴾ يُضَٰعَفْ لَهُ ٱلْعَذَابُ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَيَخْلُدْ
فِيهِۦ مُهَانًا ﴿٦٩﴾ إِلَّا مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ عَمَلًا صَٰلِحًا
فَأُو۟لَٰٓئِكَ يُبَدِّلُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِهِمْ حَسَنَٰتٍ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ
غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٧٠﴾ وَمَن تَابَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَإِنَّهُۥ يَتُوبُ
إِلَى ٱللَّهِ مَتَابًا ﴿٧١﴾ وَٱلَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ ٱلزُّورَ وَإِذَا مَرُّو۟ا
بِٱللَّغْوِ مَرُّو۟ا كِرَامًا ﴿٧٢﴾ وَٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُو۟ا بِـَٔايَٰتِ
رَبِّهِمْ لَمْ يَخِرُّو۟ا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا ﴿٧٣﴾ وَٱلَّذِينَ يَقُولُونَ
رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَٰجِنَا وَذُرِّيَّٰتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَٱجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ يُجْزَوْنَ ٱلْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُو۟ا
وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَٰمًا ﴿٧٥﴾ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ
حَسُنَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ﴿٧٦﴾ قُلْ مَا يَعْبَؤُا۟ بِكُمْ رَبِّى
لَوْلَا دُعَآؤُكُمْ ۖ فَقَدْ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا ﴿٧٧﴾

سُورَةُ الشُّعَرَآءِ

Dipindai dengan CamScanner

sebagai orang-orang yang tuli dan buta." **(Al-Furqan: 73)**

"Mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta," maksudnya mereka tidak berpaling dari ayat-ayat Allah ﷻ. Sebaliknya, mereka antusias menyimak dengan membuka telinga dan hati mereka. (Ibnu Jazi: 2/113)

Pertanyaan: Sebutkan sifat-sifat yang seyogianya dimiliki setiap muslim ketika mendengar ayat-ayat Allah ﷻ dibacakan!

Jawaban: .....

5. *"Dan orang orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami)."* **(Al-Furqan: 74)**

Mereka berdoa kepada Allah ﷻ dengan doa-doa sempurna yang sekiranya bermanfaat bagi mereka seperti istri dan keturunan yang shaleh. Dan tindak lanjut dari doa seperti itu adalah mereka berusaha mendidik, membimbing dan menasehati anggota-anggota keluarga mereka, karena barangsiapa mengharapkan sesuatu dan memintakannya kepada Allah ﷻ, maka dia harus berusaha mewujudkannya. (As-Sa'di: 588)

Pertanyaan: Doa meminta istri dan anak yang shaleh harus diikuti dengan ikhtiyar. Usaha apakah yang dimaksud?

Jawaban: .....

6. *"Dan orang orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami)."* **(Al-Furqan: 74)**

Al-Qurthubi berkata, "Tidak ada sesuatu yang menyenangkan hati seorang mukmin melebihi melihat istri dan anak-anaknya taat mematuhi Allah. (Al-Baghawi: 3/347)

Pertanyaan: Kebahagiaan apa yang paling menyenangkan hati seorang mukmin?

Jawaban: .....

7. *"Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya. Mereka kekal di dalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman."* **(Al-Furqan: 75-76)**

Ada sebelas tanda orang-orang yang menjadi hamba Tuhan yang Maha Penyayang (Ar-Rahman). Yaitu, rendah hati, sabar, menunaikan shalat Tahajud, takut kepada Allah ﷻ, tidak berlebih-lebihan, tidak kikir, berlepas dari syirik, tidak berzina, tidak membunuh jiwa tak berdosa, bertaubat, tidak berdusta, memaafkan orang jahat, menyambut seruan kebenaran dan menampakkan besarnya kebutuhan dia kepada Allah ﷻ. (Ibnu 'Asyur: 19/84)

Pertanyaan: Sebutkan sifat-sifat terpuji hamba-hamba Allah ﷻ yang Maha Penyayang yang disebutkan ayat-ayat ini dan berusahalah menerapkannya pada dirimu!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَتَابًا	Kembali kepada Allah dengan sebenar-benarnya
لَمْ يَخِرُّوا	MenTidak sujud dalam keadaan lalai, tetapi bersujud dengan sepenuh ketaatanjauh
قُرَّةَ أَعْيُنٍ	Menyedapkan pandangan mata mereka (membahagiakan hati) dan kita menjadi gembira karena mereka
مَا يَعْبَؤُا	Allah tidak memperhatikan dan tidak mengindahkan kalian
لِزَامًا	Siksa yang terus menimpa mereka

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah ampunan kepada Allah dan bertaubatlah kepada-Nya sebanyak seratus kali setiap hari. Allah berfirman, *"Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal shaleh, maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan."* **(Al-Furqan: 70)**
2. Berpuasalah sehari di jalan Allah atau ulurkan bantuanmu kepada orang yang membutuhkan. Allah berfirman, *"Dan mengerjakan amal shaleh."* **(Al-Furqan: 70)**
3. Mintalah kepada Allah ﷻ agar Dia menjadikan istri dan anak-anakmu sebagai penyejuk hatimu dan permintaan ini hendaklah menjadi daftar wajib doa harianmu. Allah berfirman, *"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami)."* **(Al-Furqan: 74)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Bercita-citalah yang tinggi dan berdoalah kepada Allah agar menjadikanmu imam bagi orang-orang yang bertakwa. Allah berfirman, *"Dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."* **(Al-Furqan: 74)**
2. Jadikan ketakutanmu kepada Allah sebagai pencegah dirimu berbuat syirik dan dosa-dosa besar. Ingat-ingat selalu dampak buruk dosa terhadap agama dan duniamu. Allah ﷻ berfirman, *"Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina. Barangsiapa melakukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya)."* **(Al-Furqan: 68)**
3. Amati betapa besar rahmat dan karunia Allah ﷻ, di mana Dia mengubah keburukan-keburukan hamba-Nya yang sudah bertaubat menjadi kebaikan-kebaikan. Allah berfirman, *"Kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal shaleh, maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Al-Furqan: 70)**

Dipindai dengan CamScanner

26. ASY-SYU'ARA
(Para Penyair)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

طسٓمٓ ﴿١﴾ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ ﴿٢﴾ لَعَلَّكَ بَٰخِعٌ نَّفْسَكَ أَلَّا
يَكُونُوا۟ مُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾ إِن نَّشَأْ نُنَزِّلْ عَلَيْهِم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ ءَايَةً فَظَلَّتْ
أَعْنَٰقُهُمْ لَهَا خَٰضِعِينَ ﴿٤﴾ وَمَا يَأْتِيهِم مِّن ذِكْرٍ مِّنَ ٱلرَّحْمَٰنِ مُحْدَثٍ
إِلَّا كَانُوا۟ عَنْهُ مُعْرِضِينَ ﴿٥﴾ فَقَدْ كَذَّبُوا۟ فَسَيَأْتِيهِمْ أَنۢبَٰٓؤُا۟ مَا كَانُوا۟
بِهِۦ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٦﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ إِلَى ٱلْأَرْضِ كَمْ أَنۢبَتْنَا فِيهَا مِن كُلِّ زَوْجٍ
كَرِيمٍ ﴿٧﴾ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٨﴾ وَإِنَّ
رَبَّكَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٩﴾ وَإِذْ نَادَىٰ رَبُّكَ مُوسَىٰٓ أَنِ ٱئْتِ ٱلْقَوْمَ
ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٠﴾ قَوْمَ فِرْعَوْنَ ۚ أَلَا يَتَّقُونَ ﴿١١﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّىٓ أَخَافُ
أَن يُكَذِّبُونِ ﴿١٢﴾ وَيَضِيقُ صَدْرِى وَلَا يَنطَلِقُ لِسَانِى فَأَرْسِلْ
إِلَىٰ هَٰرُونَ ﴿١٣﴾ وَلَهُمْ عَلَىَّ ذَنۢبٌ فَأَخَافُ أَن يَقْتُلُونِ ﴿١٤﴾ قَالَ
كَلَّا ۖ فَٱذْهَبَا بِـَٔايَٰتِنَآ ۖ إِنَّا مَعَكُم مُّسْتَمِعُونَ ﴿١٥﴾ فَأْتِيَا فِرْعَوْنَ
فَقُولَآ إِنَّا رَسُولُ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٦﴾ أَنْ أَرْسِلْ مَعَنَا بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ
﴿١٧﴾ قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ
﴿١٨﴾ وَفَعَلْتَ فَعْلَتَكَ ٱلَّتِى فَعَلْتَ وَأَنتَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿١٩﴾

TADABUR AYAT

1. *"Dan sekali-kali tidak datang kepada mereka suatu peringatan baru dari Tuhan yang Maha Pemurah, melainkan mereka selalu berpaling darinya."* **(Asy-Syu'ara`: 5)**

Pemaparan topik rahmat (disimbolkan dengan nama *Ar-Rahman*, Tuhan Maha Pemurah) bertujuan untuk menegaskan keburukan mereka dan menakuti mereka atas kejahatan yang mereka lakukan.

Berpaling dari apa yang datang kepada mereka dari sisi Allah ﷻ merupakan sikap yang buruk dan tercela. Dan berpaling dari apa yang datang kepada mereka sebagai wujud rahmat Allah untuk murni memberikan manfaat kepada mereka, jauh lebih buruk dan lebih tercela. Maksudnya, tidaklah datang ayat-ayat peringatan dan pelajaran dari Al-Qur`an sebagai wujud rahmat Allah kepada manusia —yang berulang kali Dia turunkan sesuai dengan kebijaksanaan-Nya dan pertimbangan kemaslahatan manusia— melainkan mereka terus-menerus berpaling darinya dan tetap bertahan dengan apa yang mereka yakini. (Al-Alusi: 10/61)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang bisa dipetik dari isyarat nama Allah, *Ar-Rahman* dalam ayat ini?

Jawaban:.....

2. *"Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?"* **(Asy-Syu'ara`: 7)**

"Berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik," dari setiap jenis tumbuhan, sehingga ia meliputi tumbuhan yang menjadi makanan pokok, buah-buahan, obat-obatan dan tumbuhan yang menjadi makanan ternak. Dilukiskan dengan *Karim* (baik) karena di setiap tumbuhan itu terdapat banyak kebaikan dan manfaat. (Ibnu Jazi: 2/114)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menggambarkan tumbuh-tumbuhan itu dengan kata *Karim*?

Jawaban:.....

3. *"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu menyeru Musa (dengan firman-Nya)."* **(Asy-Syu'ara`: 10)**

Allah ﷻ mengulang kisah Nabi Musa عليه السلام dan mengulangnya di dalam Al-Qur`an, tidak sebagaimana kisah-kisah lainnya, karena kisah Musa memuat banyak hikmah dan pelajaran berharga. Di dalam kisah Musa ada cerita penting tentang ia bersama orang-orang zhalim dan orang-orang beriman. Musa adalah nabi yang memiliki syariat besar dan ia dianugerahi Taurat, kitab suci paling mulia sesudah Al-Qur`an. (As-Sa'di: 589)

Pertanyaan: Mengapa kisah Nabi Musa diulang-ulang di banyak tempat dalam Al-Qur`an?

Jawaban:.....

4. *"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu menyeru Musa (dengan firman-Nya), "Datangilah kaum yang zhalim itu. (Yaitu) kaum Fir'aun. Mengapa mereka tidak bertakwa?"* **(Asy-Syu'ara`: 10-11)**

Zhalim di atas mencakup berbagai macam kezhaliman. Antara lain mereka menzhalimi diri mereka sendiri dengan menyembah sesuatu yang tidak pantas dipertuhankan dan ada juga mereka menzhalimi hak-hak sesama manusia ketika mereka memperbudak dan menindas kaum Bani Israel. (Ibnu 'Asyur: 19/104)

Pertanyaan: Jelaskan bentuk-bentuk kezhaliman kaum Fir'aun!

Jawaban:.....

5. *"Berkata Musa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku takut bahwa mereka akan mendustakan aku. Dan (karenanya)*

Dipindai dengan CamScanner

sempitlah dadaku dan tidak lancar lidahku, maka utuslah (Jibril) kepada Harun. Dan aku berdosa terhadap mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku." **(Asy-Syu'ara`: 12-14)**

Ini sekian alasan yang Musa meminta kepada Allah ﷻ agar dihilangkan dari dirinya, sebagaimana ia meminta dalam Surat Thaha, *"Berkata Musa, "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku. Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. Supaya mereka mengerti perkataanku. Dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku.(Yaitu) Harun, saudaraku. Teguhkanlah dengan dia kekuatanku. Dan jadikankanlah ia sekutu dalam urusanku. Supaya Kami banyak bertasbih kepada Engkau. Dan banyak mengingat Engkau. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Melihat (keadaan) kami."* Allah berfirman, *"Sesungguhnya telah diperkenankan permintaanmu, hai Musa."* **(Thaha: 25-36).** (Ibnu Katsir: 3/321)

Pertanyaan: Apa maksud Nabi Musa عليه السلام memanjatkan doa di atas?

Jawaban:.....

6. *"Dan (karenanya) sempitlah dadaku dan tidak lancar lidahku, maka utuslah (Jibril) kepada Harun."* **(Asy-Syu'ara`: 13)**

Ayat ini menjadi dalil bahwa orang yang belum bisa mandiri menangani sebuah urusan dan khawatir dirinya lalai, maka ia diperbolehkan mengambil orang yang sekiranya bisa membantunya dan dia tidak perlu dicela karena melakukannya. (Al-Qurthubi: 16/13)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang kamu ambil dari permintaan Nabi Musa عليه السلام untuk memperbantukan Harun *'Alaihissalam* dalam menjalankan tugasnya?

Jawaban:.....

7. *"Dan aku berdosa terhadap mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku.* Allah berfirman, *"Sekali-kali tidak."* **(Asy-Syu'ara`: 14)**

Maksudnya, mereka tidak mungkin dapat membunuhmu. Itulah mengapa Fir'aun tidak kuasa membunuh Musa meskipun ia begitu keras menentangnya, membodohkan pikirannya dan lantang menyatakan ia dan kaumnya tersesat. (As-Sa'di: 589)

Pertanyaan: Mengapa Fir'aun tidak mampu membunuh Musa?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بَخِعٌ	Mencelakakan
مُحْدَثٍ	Yang baru saja turun
زَوْجٍ كَرِيمٍ	Pelbagai jenis tumbuhan yang baik dan bermanfaat

PRAKTIK AYAT

1. Hadirilah majelis dzikir dan ilmu hari ini. Allah berfirman, *"Dan sekali-kali tidak datang kepada mereka suatu peringatan baru dari Tuhan yang Maha Pemurah, melainkan mereka selalu berpaling darinya."* **(Asy-Syu'ara`: 5)**
2. Pergilah ke sebuah kebun atau tempat penjualan sayur-sayuran dan buah-buahan, kemudian amati penampakan kebesaran Allah dalam berbagai macam buah-buahan. Dia berfirman, *"Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?"* **(Asy-Syu'ara`: 7)**
3. Ingkarilah kemungkaran yang kamu lihat di lingkungan teman-teman dan tetanggamu dengan cara yang bijak. Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu menyeru Musa (dengan firman-Nya), "Datangilah kaum yang zhalim itu."* **(Asy-Syu'ara`: 10)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Penjelasan bahwa Al-Qur`an adalah mukjizat karena ia terdiri dari huruf-huruf seperti *Tha Sin Mim* dan belum ada seorang pun mampu mengarang yang seperti itu. Allah ﷻ berfirman, *"Tha Sin Mim."* **(Asy-Syu'ara`: 1)**
2. Menerangkan duka sedih yang diterima Rasulullah akibat sikap kaumnya yang mendustakan beliau. Allah berfirman, *"Boleh jadi kamu (Muhammad) akan membinasakan dirimu, karena mereka tidak beriman."* **(Asy-Syu'ara`: 3)**
3. Peringatan tentang akibat buruk dari mendustakan ayat-ayat Allah dan tidak mempedulikannya. Allah berfirman, *"Sungguh mereka telah mendustakan (Al-Qur`an), maka kelak akan datang kepada mereka (kenyataan dari) berita-berita yang selalu mereka perolok-olokkan."* **(Asy-Syu'ara`: 6)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Budi yang kamu limpahkan kepadaku itu adalah (disebabkan) kamu telah memperbudak Bani Israel."* **(Asy-Syu'ara`: 22)**

Musa ﷺ berkata, "Kamu berbuat baik kepadaku dengan membesarkanku, tetapi kamu sendiri lupa kejahatanmu memperbudak Bani Israel dan memperlakukan mereka secara kejam." Atau ia hendak berkata, "Bagaimana kamu berbuat baik kepadaku dengan membesarkanku, sedangkan kaumku diperbudak olehmu? Orang akan terhina bila kaumnya dilecehkan. Perbudakan yang kamu lakukan terhadap Bani Israel telah menggugurkan semua kebaikanmu padaku." (Al-Baghawi: 3/356)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana Musa ﷺ merespon ketika Fir'aun menyebut kebaikan yang pernah ia berikan kepadanya!

Jawaban:.....

2. *"Fir'aun berkata, "Sesungguhnya rasul kalian yang diutus kepada kalian benar-benar orang gila." Musa berkata, "Tuhan yang menguasai timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya. (Itulah Tuhan kalian) jika kalian mempergunakan akal."* **(Asy-Syu'ara`: 27-28)**

"Jika kalian mempergunakan akal," adalah isyarat yang menunjukkan bahwa tuduhan gila yang kalian alamatkan kepada Musa sebenarnya adalah penyakit jiwa kalian sendiri, kemudian kalian menuduh manusia yang paling suci pikirannya dan paling lengkap pengetahuannya tentang penyakit gila. Sebetulnya kalian sendiri yang gila, di mana akal sehat kalian hilang karena mengingkari Dzat paling nyata yang menciptakan langit dan bumi beserta apa yang ada di antara keduanya. (As-Sa'di: 590)

Pertanyaan: Ucapan Musa di atas menyanggah kata-kata Fir'aun terkait tuduhan gila yang ia sampaikan kepada dirinya. Jelaskan!

Jawaban:.....

3. *"Musa berkata, "Tuhan yang menguasai timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya. (Itulah Tuhan kalian) jika kalian mempergunakan akal."* **(Asy-Syu'ara`: 28)**

Ketika Musa mengajak Fir'aun dengan lembut, lalu Fir'aun menanggapi ajakan itu dengan buruk, maka argumen Musa ditutup dengan kalimat, *"Jika kalian mempergunakan akal."* Maksudnya, padahal kalian semua sudah mengetahuinya.

Kata-kata Musa ﷺ lebih menghujam ke hati meski halus dan lebih gamblang walaupun tertutupi. (Al-Biqa'i: 14/27)

Pertanyaan: Bijak rasanya bila kata-kata yang kamu ucapkan sesuai dengan situasi dan kondisi di mana kamu berada. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

قَالَ فَعَلْتُهَآ إِذًا وَأَنَا۠ مِنَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٢٠﴾ فَفَرَرْتُ مِنكُمْ لَمَّا خِفْتُكُمْ
فَوَهَبَ لِى رَبِّى حُكْمًا وَجَعَلَنِى مِنَ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٢١﴾ وَتِلْكَ نِعْمَةٌ
تَمُنُّهَا عَلَىَّ أَنْ عَبَّدتَّ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٢٢﴾ قَالَ فِرْعَوْنُ وَمَا رَبُّ ٱلْعَٰلَمِينَ
﴿٢٣﴾ قَالَ رَبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَآ ۖ إِن كُنتُم مُّوقِنِينَ
﴿٢٤﴾ قَالَ لِمَنْ حَوْلَهُۥٓ أَلَا تَسْتَمِعُونَ ﴿٢٥﴾ قَالَ رَبُّكُمْ وَرَبُّ ءَابَآئِكُمُ
ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٢٦﴾ قَالَ إِنَّ رَسُولَكُمُ ٱلَّذِىٓ أُرْسِلَ إِلَيْكُمْ لَمَجْنُونٌ
﴿٢٧﴾ قَالَ رَبُّ ٱلْمَشْرِقِ وَٱلْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَآ ۖ إِن كُنتُمْ تَعْقِلُونَ
﴿٢٨﴾ قَالَ لَئِنِ ٱتَّخَذْتَ إِلَٰهًا غَيْرِى لَأَجْعَلَنَّكَ مِنَ ٱلْمَسْجُونِينَ
﴿٢٩﴾ قَالَ أَوَلَوْ جِئْتُكَ بِشَىْءٍ مُّبِينٍ ﴿٣٠﴾ قَالَ فَأْتِ بِهِۦٓ إِن كُنتَ
مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٣١﴾ فَأَلْقَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِىَ ثُعْبَانٌ مُّبِينٌ ﴿٣٢﴾
وَنَزَعَ يَدَهُۥ فَإِذَا هِىَ بَيْضَآءُ لِلنَّٰظِرِينَ ﴿٣٣﴾ قَالَ لِلْمَلَإِ حَوْلَهُۥٓ
إِنَّ هَٰذَا لَسَٰحِرٌ عَلِيمٌ ﴿٣٤﴾ يُرِيدُ أَن يُخْرِجَكُم مِّنْ أَرْضِكُم
بِسِحْرِهِۦ فَمَاذَا تَأْمُرُونَ ﴿٣٥﴾ قَالُوٓا۟ أَرْجِهْ وَأَخَاهُ وَٱبْعَثْ فِى ٱلْمَدَآئِنِ
حَٰشِرِينَ ﴿٣٦﴾ يَأْتُوكَ بِكُلِّ سَحَّارٍ عَلِيمٍ ﴿٣٧﴾ فَجُمِعَ ٱلسَّحَرَةُ
لِمِيقَٰتِ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿٣٨﴾ وَقِيلَ لِلنَّاسِ هَلْ أَنتُم مُّجْتَمِعُونَ ﴿٣٩﴾

4. *"Musa berkata, "Tuhan yang menguasai timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya. (Itulah Tuhan kalian) jika kalian mempergunakan akal."* **(Asy-Syu'ara`: 28)**

Jika ditanyakan, "Bagaimana Musa pertama-tama berkata, *"Jika kalian benar-benar mempercayai-Nya,"* kemudian mengatakan, *"Jika kalian mempergunakan akal?"* maka jawablah, "Musa pertama-tama bersikap lembut kepada Fir'aun dan kaumnya karena mengharapkan keimanan mereka. Lalu ketika melihat bahwa mereka keras kepala dan menentang, Musa ganti mencemooh mereka dengan berkata, *"Jika kalian mempergunakan akal."* Kalimat ini sebagai pembalasan atas ucapan Fir'aun sebelumnya, "Sesungguhnya rasul kalian itu gila." (Ibnu Jazi: 2/117)

Pertanyaan: Bagaimana Musa bisa mengatakan, *"Jika kalian benar-benar mempercayai-Nya,"* kemudian berkata-kata keras, *"Jika kalian mempergunakan akal"*?

Jawaban:.....

5. *"Fir'aun berkata, "Sungguh jika kamu menyembah Tuhan selain aku, benar-benar aku akan menjadikan kamu salah*

Dipindai dengan CamScanner

seorang yang dipenjarakan." **(Asy-Syu'ara`: 29)**

Ketika Fir'aun kalah beradu debat dan argumentasinya terbantahkan semua, ia berbalik memanfaatkan kekuasaan dan kekuatannya untuk meneka Musa. (Ibnu Katsir: 3/322)

Pertanyaan: Jelaskan cara orang-orang zhalim ketika mereka kalah dan kehabisan argumentasi!

Jawaban: .....

6. *"Maka Musa melemparkan tongkatnya, lalu tiba-tiba tongkat itu (menjadi) ular yang nyata."* **(Asy-Syu'ara`: 32)**

"Yang nyata," menunjukkan bahwa ular itu memang terlihat jelas. Penambahan bentuk kata mempengaruhi penambahan maknanya. Maksudnya, tongkat Musa ﷺ berubah menjadi ular yang jelas-jelas ular, bukan tipuan dan muslihat. (Ibnu 'Asyur: 19/123)

Pertanyaan: Apa faedah di balik penggambaran ular dengan yang nyata dalam ayat ini?

Jawaban: .....

7. *"Mereka menjawab, "Tundalah (urusan) ia dan saudaranya dan kirimkanlah ke seluruh negeri orang-orang yang akan mengumpulkan (ahli sihir) Niscaya mereka akan mendatangkan semua ahli sihir yang pandai kepadamu." Lalu dikumpulkan Ahli-ahli sihir pada waktu yang ditetapkan di hari yang telah ditentukan. Dan dikatakan kepada orang banyak, "Berkumpullah kamu sekalian!"* **(Asy-Syu'ara`: 37-39)**

Ini semua sudah ditundukkan Allah ﷻ sehingga berjalan sesuai dengan kehendak-Nya. Orang-orang berkumpul di satu tempat yang tinggi kemudian tanda dan bukti kebesaran Allah ﷻ akan terlihat gamblang oleh mereka semua pada siang hari. (Ibnu Katsir: 3/322)

Pertanyaan: Fir'aun hendak menggugurkan hujjah Musa dengan menghimpun para tukang sihir lalu yang terjadi justru sebaliknya. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلضَّآلِّينَ	Orang-orang bodoh dan itu sebelum wahyu turun kepadaku
حُكْمًا	Kenabian
عَبَّدتَّ	Kamu menjadikan mereka budak
وَنَزَعَ يَدَهُۥ	Musa mengeluarkan tangannya dari dalam bajunya
أَرْجِهْ	Tangguhkan
حَٰشِرِينَ	Bala tentara yang mengumpulkan para tukang sihir

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah doa, *"Allahumma Inni Asaluka Khasyyataka fil Ghaib wasy Syahadah wa Kalimatal Haqq fir Ridha wal Gadhab." (Ya Allah, sesungguhnya aku memohon ketakutan pada-Mu di kala sendiri tak seorang pun tahu dan ketika di tengah keramaian dilihat banyak orang, dan aku juga memohon kalimat kebenaran baik di saat ridha maupuan ketika marah."* Allah berfirman,*"Berkata Musa, "Aku telah melakukannya, sedang aku di waktu itu termasuk orang-orang yang khilaf."* **(Asy-Syu'ara`: 20)**
2. Carilah seorang yang lemah tak berdaya dan menjadi korban kezhaliman orang lain kemudian gapailah pahalamu dengan cara membelanya. Allah berfirman, *"Budi yang kamu limpahkan kepadaku itu adalah (disebabkan) kamu telah memperbudak Bani Israel."* **(Asy-Syu'ara`: 22)**
3. Amati tiga fenomena yang menampakkan kebesaran Allah ﷻ. Dia berfirman,*"Musa menjawab, "Tuhan Pencipta langit dan bumi dan apa-apa yang di antara keduanya. (Itulah Tuhan kalian) jika kalian (orang-orang) mempercayai-Nya."* **(Asy-Syu'ara`: 24)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ketakutan alamiah manusia tidak bertentangan dengan ketakutan Dia terhadap siksaan Allah. Dia berfirman, *"Lalu aku lari meninggalkan kamu ketika aku takut kepadamu, kemudian Tuhanku memberikan kepadaku ilmu serta Dia menjadikanku salah seorang di antara rasul-rasul."* **(Asy-Syu'ara`: 21)**
2. Orang-orang yang congkak dan angkuh bila sudah kalah dalam beradu argumentasi, akan ganti memanfaatkan kekuasan mereka untuk mengancam dan mengintimidasi lawannya. Allah berfirman, *"Fir'aun berkata, "Sungguh jika kamu menyembah Tuhan selain aku, benar-benar aku akan menjadikan kamu salah seorang yang dipenjarakan."* **(Asy-Syu'ara`: 29)**
3. Setiap pendakwah mesti mengasah dirinya dalam kemahiran berdebat dan berargumentasi, karena itu akan lebih memudahkan terlihatnya kebenaran. Allah berfirman, *"Musa berkata, "Dan apakah (kamu akan melakukan itu) kendati aku tunjukkan kepadamu sesuatu (keterangan) yang nyata?"* **(Asy-Syu'ara`: 30)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Berkatalah Musa kepada mereka, "Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan."* **(Asy-Syu'ara`: 43)**

Musa عليه السلام tidak berinisiatif melemparkan tongkat terlebih dahulu karena ini adalah masalah ilmu bukan perang. Dalam perang, inisiatif serangan menyulut terjadinya kecamuk perang, sedangkan dalam urusan ilmu, sikap yang baik adalah mempersilakan lawan memulai terlebih dahulu. Apabila lawan sudah mengeluarkan bukti andalannya, Musa عليه السلام langsung melumpuhkannya dengan hujjah dan bukti. Maka menanglah kebenaran mengalahkan kebatilan. Inilah cara yang dipakai Nabi Musa عليه السلام atas petunjuk Tuhannya. (Al-Jaza`iri: 3/649)

Pertanyaan: Mengapa Nabi Musa tidak berinisiatif melemparkan tongkat terlebih dahulu sebelum tukang sihir Fir'aun?

Jawaban:.....

2. *"Lalu mereka melemparkan tali temali dan tongkat-tongkat mereka dan berkata, "Demi kekuasaan Fir'aun, sesungguhnya kami benar-benar akan menang."* **(Asy-Syu'ara`: 44)**

"Dan (mereka) berkata," sembari bersumpah, *"Demi kekuasan Fir'aun,"* setiap orang yang bersumpah dengan selain Allah, seperti berkata, "Demi hidup si fulan," atau "Demi kepalanya," dan sejenisnya, maka sumpah seperti ini adalah lanjutan dari sumpah jahiliyah. (Al-Biqa'i: 14/32-33)

Pertanyaan: Sumpah dengan selain Allah menunjukkan bahwa pengucapnya mempersamakan nama yang ia sebut dalam sumpahnya dengan Allah dalam pengagungan. Jelakan maksudnya!

Jawaban:.....

3. *"Lalu mereka melemparkan tali-temali dan tongkat-tongkat mereka dan berkata, "Demi kekuasaan Fir'aun, sesungguhnya kami benar-benar akan menang."* **(Asy-Syu'ara`: 44)**

Dan dengan berbuat seperti itu, mereka hendak membuat Musa ketakutan, supaya nanti ia ragu pada saat melemparkan. Mereka mengetahui bahwa kemantapan tekad merupakan salah satu faktor kesuksesan sihir dan keberhasilannya mempengaruhi penonton. (Ibnu 'Asyur: 19/127)

Pertanyaan: Mengapa para penyihir itu dengan mantap berkata, *"Demi kekuasaan Fir'aun, sesungguhnya kami benar-benar akan menang."*?

Jawaban:.....

4. *"Sesungguhnya ia benar-benar pemimpin kalian yang mengajarkan sihir kepada kalian."* **(Asy-Syu'ara`: 49)**

Ini adalah bentuk kekeras-kepalaan Fir'aun yang setiap orang sudah mengetahui bahwa ucapannya di atas dusta belaka. Para penyihir Fir'aun belum bertemu dengan Musa sebelum hari itu, maka bagaimana Musa menjadi pemimpin mereka yang mengajarkan teknik sihir kepada mereka? Ucapan ini tidak mungkin keluar dari orang yang berakal. (Ibnu Katsir: 3/324)

Pertanyaan: Ayat di atas menunjukkan amat keras kepalanya Firaun. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

5. *"Mereka berkata, "Tidak ada kemudharatan (bagi kami)."* **(Asy-Syu'ara`: 50)**

Para penyihir itu berkata ketika sudah merasakan manis dan lezatnya keimanan, *"Tidak ada kemudharatan (bagi kami),"* maksudnya, kami tidak mempedulikan lagi segala macam intimidasi yang kamu ancamkan kepada kami. (As-Sa'di: 592)

Pertanyaan: Mengapa para penyihir itu tidak gentar oleh ancaman dan intidimasi Fir'aun?

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya kami amat tamak menginginkan bahwa*

لَعَلَّنَا نَتَّبِعُ ٱلسَّحَرَةَ إِن كَانُوا۟ هُمُ ٱلْغَٰلِبِينَ ﴿٤٠﴾ فَلَمَّا جَآءَ ٱلسَّحَرَةُ
قَالُوا۟ لِفِرْعَوْنَ أَئِنَّ لَنَا لَأَجْرًا إِن كُنَّا نَحْنُ ٱلْغَٰلِبِينَ ﴿٤١﴾ قَالَ نَعَمْ
وَإِنَّكُمْ إِذًا لَّمِنَ ٱلْمُقَرَّبِينَ ﴿٤٢﴾ قَالَ لَهُم مُّوسَىٰٓ أَلْقُوا۟ مَآ أَنتُم مُّلْقُونَ
﴿٤٣﴾ فَأَلْقَوْا۟ حِبَالَهُمْ وَعِصِيَّهُمْ وَقَالُوا۟ بِعِزَّةِ فِرْعَوْنَ إِنَّا لَنَحْنُ
ٱلْغَٰلِبُونَ ﴿٤٤﴾ فَأَلْقَىٰ مُوسَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِىَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ
﴿٤٥﴾ فَأُلْقِىَ ٱلسَّحَرَةُ سَٰجِدِينَ ﴿٤٦﴾ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٤٧﴾
رَبِّ مُوسَىٰ وَهَٰرُونَ ﴿٤٨﴾ قَالَ ءَامَنتُمْ لَهُۥ قَبْلَ أَنْ ءَاذَنَ لَكُمْ ۖ إِنَّهُۥ
لَكَبِيرُكُمُ ٱلَّذِى عَلَّمَكُمُ ٱلسِّحْرَ ۖ فَلَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۚ لَأُقَطِّعَنَّ أَيْدِيَكُمْ
وَأَرْجُلَكُم مِّنْ خِلَٰفٍ وَلَأُصَلِّبَنَّكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٩﴾ قَالُوا۟ لَا ضَيْرَ ۖ إِنَّآ
إِلَىٰ رَبِّنَا مُنقَلِبُونَ ﴿٥٠﴾ إِنَّا نَطْمَعُ أَن يَغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا خَطَٰيَٰنَآ أَن كُنَّآ
أَوَّلَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥١﴾ ۞ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنْ أَسْرِ بِعِبَادِىٓ إِنَّكُم
مُّتَّبَعُونَ ﴿٥٢﴾ فَأَرْسَلَ فِرْعَوْنُ فِى ٱلْمَدَآئِنِ حَٰشِرِينَ ﴿٥٣﴾ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ
لَشِرْذِمَةٌ قَلِيلُونَ ﴿٥٤﴾ وَإِنَّهُمْ لَنَا لَغَآئِظُونَ ﴿٥٥﴾ وَإِنَّا لَجَمِيعٌ حَٰذِرُونَ
﴿٥٦﴾ فَأَخْرَجْنَٰهُم مِّن جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥٧﴾ وَكُنُوزٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ﴿٥٨﴾
كَذَٰلِكَ ۖ وَأَوْرَثْنَٰهَا بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿٥٩﴾ فَأَتْبَعُوهُم مُّشْرِقِينَ ﴿٦٠﴾

Dipindai dengan CamScanner

Tuhan kami akan mengampuni kesalahan kami, karena kami adalah orang-orang yang pertama-tama beriman." **(Asy-Syu'ara`: 51)**

Mereka berkata, *"Amat tamak menginginkan,"* sebagai isyarat bahwa semua sebab datangnya kebahagiaan semata-mata berasal dari Allah. Seolah-olah mereka tidak mempunyai jalan sama sekali untuk meraihnya. (Al-Biqa'i: 14/36)

Pertanyaan: Apa kesan yang ditangkap dari ketamakan mereka pada ampunan Allah?

Jawaban: .....

7. *"Dan sesungguhnya kita benar-benar golongan yang selalu berjaga-jaga."* **(Asy-Syu'ara`: 56)**

Maknanya, waspada sudah menjadi perilaku dan kebiasaan Fir'aun. Penduduknya pun juga waspada terhadap dirinya. Maksudnya, "Di antara tradisi kami adalah berjaga-jaga terhadap berbagai kejadian dan waspada terhadap potensi buruk yang mungkin ditimbulkannya." Kewaspadaan ini termasuk salah satu prinsip dasar dalam kepemimpinan (politik). Yakni, menutup celah masuk kerusakan walaupun kemungkinan terjadinya teramat kecil. (Ibnu 'Asyur: 19/131)

Pertanyaan: Ayat di atas menunjukkan satu prinsip dasar dalam politik. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِعِزَّةِ فِرْعَوْنَ	Mereka bersumpah dengan kekuasaan dan kekuatan Fir'aun
تَلْقَفُ	Menelan dengan cepat
مَا يَأْفِكُونَ	Apa yang mereka berbuat dengan berkata dusta dan palsu
لَا ضَيْرَ	Tidak ada kemudharatan bagi kami
مُنقَلِبُونَ	Kembali berpulang
حَٰشِرِينَ	Mengumpulkan tentara dari berbagai kota
لَشِرْذِمَةٌ	Sungguh sekumpulan orang yang hina

PRAKTIK AYAT

1. Lakukan kegiatan dakwah dan carilah pahala dari setiap kelelahan yang kamu rasakan dan gangguan yang kamu terima saat berdakwah di jalan Allah. Dia berfirman, *"Sesungguhnya kami amat tamak menginginkan bahwa Tuhan kami akan mengampuni kesalahan kami, karena kami adalah orang-orang yang pertama-tama beriman."* **(Asy-Syu'ara`: 51)**
2. Berdoalah kepada Allah ﷻ agar Dia mengampuni dosa-dosamu dan meneguhkanmu berada di jalan keimanan. Allah berfirman, *"Sesungguhnya kami amat tamak menginginkan bahwa Tuhan kami akan mengampuni kesalahan kami, karena kami adalah orang-orang yang pertama-tama beriman."* **(Asy-Syu'ara`: 51)**
3. Tulislah di mana saja Allah *Subhanahu wa Ta'ala* melindungi, menguatkan, dan menolong Nabi Musa *Alahissalam* dalam surat ini. Allah berfirman, *"Kemudian Musa menjatuhkan tongkatnya, maka tiba-tiba ia menelan benda-benda palsu yang mereka ada-adakan itu."* **(Asy-Syu'ara`: 45)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Barangsiapa mencari kemuliaan dari selain agama Allah ﷻ, maka Dia akan menghinakannya. Allah berfirman, *"Dan (mereka) berkata, "Demi kekuasaan Fir'aun, sesungguhnya kami benar-benar akan menang."* **(Asy-Syu'ara`: 44)**
2. Ancaman dan intimidasi yang diterima orang-orang shaleh adalah jalan mencapai derajat tinggi di dunia dan akhirat. Allah berfirman, *"Mereka berkata, "Tidak ada kemudharatan (bagi kami)."* **(Asy-Syu'ara`: 50)**
3. Betapa lemah manusia di hadapan Allah ketika mereka mendurhakai-Nya. Fir'aun seorang raja lalim yang mengklaim dirinya Tuhan, tiba-tiba mati tenggelam di dalam lautan. Allah berfirman, *"Maka Kami keluarkan Fir'aun dan kaumnya dari taman-taman dan mata air. Dan (dari) perbendaharaan dan kedudukan yang mulia."* **(Asy-Syu'ara`: 57-58)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka setelah kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa, "Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul." Musa menjawab, "Sekali-kali tidak. Sesungguhnya Tuhanku besertaku, Dia akan memberiku petunjuk."* **(Asy-Syu'ara`: 61-62)**

Untuk menegur pengikutnya dan menunjukkan kepada mereka bahwa rencana Allah ﷻ sudah cukup baginya daripada rencananya sendiri, Musa berkata, *"Sekali-kali tidak,"* maksudnya Firaun dan bala tentaranya tidak akan bisa menyusul mereka, *"Sesungguhnya Tuhanku bersamaku,"* dengan menjaga dan menolongku, *"Dia akan memberiku petunjuk,"* dalam waktu dekat menuju tempat yang di sana kalian ditolong oleh-Nya dan diselamatkan dari mereka. (Al-Alusi: 10/84)

Pertanyaan: Betapa indahnya keyakinan yang kuat di mana Allah meneguhkan hati seorang mukmin sejati justru di tengah-tengah terpaan badai cobaan. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

2. *"Dan bacakanlah kepada mereka satu kisah Ibrahim. Ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya, "Apakah yang kalian sembah?"* **(Asy-Syu'ara`: 69-70)**

Maksudnya, *"Dan bacakanlah kepada mereka,"* wahai Muhammad kepada khalayak manusia, *"satu kisah Ibrahim,"* terutama berita besar tentangnya dalam keadaan ini. Jika tidak, tentu dia memiliki banyak berita besar. Namun di antara semua berita besar tentang Ibrahim عليه السلام, yang paling menakjubkan dan paling utama adalah berita yang diceritakan ini karena menceritakan risalah dan dakwahnya kepada kaumnya serta pergulatannya dengan kaumnya dalam hujjah dan argumentasi dan bagaimana ia mematahkan keyakinan yang selama ini dianut kaumnya. Oleh karena itu, kisah Nabi Ibrahim kemudian dipersempit dengan keterangan berikutnya. Allah berfirman, *"Ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya, "Apakah yang kalian sembah?"* **(As-Sa'dic 592)**

Pertanyaan: Allah ﷻ memerintahkan Rasulullah agar menceritakan satu kisah saja tentang Ibrahim عليه السلام, yakni kisah ia berdakwah dan menyeru kaumnya agar menyembah Allah. Mengapa?

Jawaban:.....

3. *"Mereka menjawab, "(Bukan karena itu), sebenarnya kami mendapati nenek moyang kami berbuat demikian."* **(Asy-Syu'ara`: 74)**

Mereka menolak mengatakan bahwa patung-patung sesembahan itu tidak memiliki telinga, tidak mampu mendatangkan kemanfaatan dan kerugian, karena mereka tahu bahwa tidak ada jalan bagi mereka untuk mengingkarinya. Sebagai gantinya, mereka terpaksa memperlihatkan tidak adanya landasan bagi mereka kecuali taklid. Seolah-olah mereka berkata, "Patung-patung itu tidak mendengar dan tidak mampu mendatangkan kemanfaatan atau kerugian. Akan tetapi kami mendapati nenek moyang kami berbuat demikian sebagaimana yang kami lakukan, dan kami menemukan bahwa mereka menyembah patung berhala seperti kami menyembah, maka kami pun mengikuti mereka." (Al-Alusi: 10/92)

فَلَمَّا تَرَٰٓءَا ٱلْجَمْعَانِ قَالَ أَصْحَٰبُ مُوسَىٰٓ إِنَّا لَمُدْرَكُونَ ﴿٦١﴾
قَالَ كَلَّآ ۖ إِنَّ مَعِىَ رَبِّى سَيَهْدِينِ ﴿٦٢﴾ فَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنِ
ٱضْرِب بِّعَصَاكَ ٱلْبَحْرَ ۖ فَٱنفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَٱلطَّوْدِ ٱلْعَظِيمِ
﴿٦٣﴾ وَأَزْلَفْنَا ثَمَّ ٱلْـَٔاخَرِينَ ﴿٦٤﴾ وَأَنجَيْنَا مُوسَىٰ وَمَن مَّعَهُۥٓ أَجْمَعِينَ
﴿٦٥﴾ ثُمَّ أَغْرَقْنَا ٱلْـَٔاخَرِينَ ﴿٦٦﴾ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً ۖ وَمَا كَانَ
أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿٦٧﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٦٨﴾
وَٱتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ إِبْرَٰهِيمَ ﴿٦٩﴾ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِۦ مَا تَعْبُدُونَ
﴿٧٠﴾ قَالُوا۟ نَعْبُدُ أَصْنَامًا فَنَظَلُّ لَهَا عَٰكِفِينَ ﴿٧١﴾ قَالَ هَلْ
يَسْمَعُونَكُمْ إِذْ تَدْعُونَ ﴿٧٢﴾ أَوْ يَنفَعُونَكُمْ أَوْ يَضُرُّونَ ﴿٧٣﴾ قَالُوا۟
بَلْ وَجَدْنَآ ءَابَآءَنَا كَذَٰلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٧٤﴾ قَالَ أَفَرَءَيْتُم مَّا كُنتُمْ
تَعْبُدُونَ ﴿٧٥﴾ أَنتُمْ وَءَابَآؤُكُمُ ٱلْأَقْدَمُونَ ﴿٧٦﴾ فَإِنَّهُمْ عَدُوٌّ لِّىٓ
إِلَّا رَبَّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٧٧﴾ ٱلَّذِى خَلَقَنِى فَهُوَ يَهْدِينِ ﴿٧٨﴾ وَٱلَّذِى هُوَ
يُطْعِمُنِى وَيَسْقِينِ ﴿٧٩﴾ وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾ وَٱلَّذِى
يُمِيتُنِى ثُمَّ يُحْيِينِ ﴿٨١﴾ وَٱلَّذِىٓ أَطْمَعُ أَن يَغْفِرَ لِى خَطِيٓـَٔتِى
يَوْمَ ٱلدِّينِ ﴿٨٢﴾ رَبِّ هَبْ لِى حُكْمًا وَأَلْحِقْنِى بِٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٨٣﴾

4. *"Kalian dan nenek moyang kalian yang dahulu-dahulu?"* **(Asy-Syu'ara`: 76)**

Sampai disebutkan nenek moyang mereka yang dahulu-dahulu karena mereka sama sekali tidak peduli dengan taklid buta mereka sendiri. Adalah kebiasan banyak umat bila masa nenek moyang mereka semakin jauh dari era mereka, maka bertaklid kepada mereka menjadi lebih kuat. (Ibnu 'Asyur: 19/141)

Pertanyaan: Mengapa sampai disebutkan nenek moyang mereka yang dahulu-dahulu?

Jawaban:.....

5. *"Karena sesungguhnya apa yang kalian sembah itu adalah musuhku, kecuali Tuhan semesta alam."* **(Asy-Syu'ara`: 77)**

Dipindai dengan CamScanner

Ada yang berkata, "Bagaimana kayu, besi, dan tembaga digambarkan sebagai musuh manusia?" Jawabannya adalah bahwa benda-benda itu menjadi musuhku (Musa) pada hari kiamat seandainya kalian menyembahnya. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman, *"Dan mereka telah mengambil sembahan-sembahan selain Allah, agar sembahan-sembahan itu menjadi pelindung bagi mereka. Sekali-kali tidak. Kelak mereka (sembahan-sembahan) itu akan mengingkari penyembahan (pengikut-pengikutnya) terhadapnya, dan mereka (sembahan-sembahan) itu akan menjadi musuh bagi mereka."* **(Maryam: 81-82).** (Ath-Thabari: 19/363)

Pertanyaan: Mengapa patung-patung berhala digambarkan sebagai musuh anak Adam, padahal kesemuanya itu hanyalah benda mati?

Jawaban:.....

6. *"(Yaitu Tuhan) yang telah menciptakan aku, maka Dialah yang menunjuki aku. Dan Tuhanku, yang Dia memberi makan dan minum kepadaku. Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku. Dan yang akan mematikan aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali) Dan yang amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat."* **(Asy-Syu'ara`: 78-82)**

Maka Tuhanku adalah Dia yang urusan manfaat dan mudharat atas diriku sepenuhnya berada dalam kuasa-Nya, yang bagi-Nya kekuasaan dan kekuatan, dan yang bagi-Nya dunia dan akhirat, bukan sesosok patung yang tidak dapat mendengar kala dipanggil, dan tidak mampu mendatangkan kemanfaatan dan kemudharatan.

Ucapan seperti ini tiada lain keluar dari Nabi Ibrahim عليه السلام sebagai pembuktian kebenaran dirinya atas kaumnya bahwa patung-patung itu tidak selayaknya dipertuhankan dan bahwa penghambaan hanya seyogianya diperuntukkan kepada Dzat yang mampu melakukan semua pekerjaan ini, bukan sosok-sosok patung yang tidak mampu mendatangkan manfaat atau mudharat. (Ath-Thabari: 19/363)

Pertanyaan: Apa bukti-bukti logis yang disebutkan Ibrahim dalam menetapkan kerububiyahan Allah ﷻ dan menggugurkan selainnya?

Jawaban:.....

7. *"Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku."* **(Asy-Syu'ara`: 80)**

Ibrahim melekatkan sakit pada dirinya (aku sakit), dan menyandarkan kesembuhan kepada Allah sebagai bentuk kesopanannya kepada Allah. (Ibnu Jazi: 2/119)

Pertanyaan: Ayat di atas memuat etika yang seyogianya diterapkan kala berinteraksi dengan Allah ﷻ. Etika apakah yang dimaksud?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تَرَٰٓءَا	Tiap-tiap kelompok melihat satu sama lain
فِرْقٍ	Belahan lautan
كَٱلطَّوْدِ	Seperti gunung besar
وَأَزْلَفْنَا ثَمَّ	Kami dekatkan di sana Fir'aun dan kaumnya

PRAKTIK AYAT

1. Buatlah tulisan tentang fenomena meminta dan menyembelih hewan kepada selain Allah, serta paparkan bahayanya bagi individu dan masyarakat lalu publikasikan lewat internet atau kirimkan lewat pesan *SMS* kepada orang yang ingin kamu beritahu. Allah berfirman,

   "Berkata Ibrahim, "Apakah berhala-berhala itu mendengar (doa) kalian sewaktu kalian berdoa (kepadanya)? Atau (dapatkah) mereka memberi manfaat atau mudharat kepada kalian?" **(Asy-Syu'ara`: 72-73)**
2. Panjatkan doa, *"Allahumma Afini fi Badani, Allahumma Afini fi Sam'i, Allahumma Afini fi Bashari, Laa Ilaha Illa Anta."* (Ya Allah sehatkanlah tubuhku, Ya Allah sehatkanlah pendengaranku, Ya Allah sehatkanlah penglihatanku, tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau.) Allah berfirman, *"Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku."* **(Asy-Syu'ara`: 80)**
3. Hitung tiga saja nikmat Allah ﷻ yang ada pada dirimu kemudian bersyukurlah atas karunia nikmat-Nya karena itu akan menambah kecintaanmu pada Allah ﷻ. Sebagaimana Nabi Ibrahim عليه السلام berkata, *"(Yaitu Tuhan) yang telah menciptakan aku, maka Dialah yang menunjuki aku. Dan Tuhanku, yang Dia memberi makan dan minum kepadaku."* **(Asy-Syu'ara`: 78-79)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Amati bagaimana Allah ﷻ memberitahukan keadaan kebanyakan manusia dan bahwa kebanyakan memang tidak beriman. Pada saat itu, jangan pernah merasa dirimu aman dari ketersesatan, maka perbanyalah berdoa memohon ketetapan iman. Allah berfirman, *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar merupakan suatu tanda yang besar (mukjizat) dan tetapi adalah kebanyakan mereka tidak beriman."* **(Asy-Syu'ara`: 67)**
2. Waspada terhadap taklid buta dan haram yang menjadi sebab kebinasaan banyak umat, karena orang-orang kafir tidak tersesat dari jalan Allah melainkan oleh sebab mereka bertaklid kepada nenek moyang mereka. Allah berfirman, *"Mereka menjawab, "(Bukan karena itu), sebenarnya kami mendapati nenek moyang kami berbuat demikian."* **(Asy-Syu'ara`: 74)**
3. Yakinlah bahwa saat dirimu sedang sakit, maka tiada yang dapat menghilangkan penyakitmu, bahkan nabi dan wali sekalipun, kecuali hanya Allah ﷻ semata. Dia berfirman, *"Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku."* **(Asy-Syu'ara`: 80)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian."* **(Asy-Syu'ara`: 84)**

"Buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian," maksudnya adalah pujian dan kedudukan yang abadi menurut ijma para ulama tafsir. (Ibnu Athiyyah: 4/235)

Pertanyaan: Apa yang dimaksudkan dengan buah tutur yang baik?

Jawaban:.....

2. *"(Yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna. Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih."* **(Asy-Syu'ara`: 88-89)**

Berdasarkan ayat ini, harta tidak berguna kecuali bagi orang yang membelanjakannya di jalan ketaatan kepada Allah. (Ibnu Jazi: 2/119)

Pertanyaan: Bagaimana keberadaan harta akan bermanfaat bagi hamba pada hari kiamat kelak?

Jawaban:.....

3. *"Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih."* **(Asy-Syu'ara`: 89)**

Hati disebutkan khusus di sini karena jika ia selamat, maka selamat pula seluruh anggota badan dan jika ia rusak, maka rusak juga semua anggota badan. (Al-Qurthubi: 16/44)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menyebut khusus hati pada ayat ini?

Jawaban:.....

4. *"Dan bala tentara Iblis semuanya."* **(Asy-Syu'ara`: 95)**

"Dan bala tentara Iblis," maksudnya adalah keturunannya dan setiap orang yang mengikutinya karena mereka akan menjadi tentara dan pembantunya. (Ibnu Athiyyah: 4/236)

Pertanyaan: Kapan manusia menjadi bala tentara Iblis?

Jawaban:.....

5. *"Maka kami tidak mempunyai pemberi syafaat seorang pun. Dan tidak pula mempunyai teman yang akrab."* **(Asy-Syu'ara`: 100-101)**

Qatadah berkata, "Demi Allah ﷻ, mereka mengetahui bahwa teman yang shaleh bisa mendatangkan manfaat untuk mereka dan bahwa teman yang akrab akan dapat memberi mereka syafaat jika shaleh." (Ibnu Katsir: 3/329)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini mendorong untuk mencari teman yang shaleh?

Jawaban:.....

6. *"Ketika berkata kepada mereka saudara mereka, Nuh."* **(Asy-Syu'ara`: 106)**

وَٱجْعَل لِّى لِسَانَ صِدْقٍ فِى ٱلْـَٔاخِرِينَ ﴿٨٤﴾ وَٱجْعَلْنِى مِن وَرَثَةِ جَنَّةِ
ٱلنَّعِيمِ ﴿٨٥﴾ وَٱغْفِرْ لِأَبِىٓ إِنَّهُۥ كَانَ مِنَ ٱلضَّآلِّينَ ﴿٨٦﴾ وَلَا تُخْزِنِى يَوْمَ
يُبْعَثُونَ ﴿٨٧﴾ يَوْمَ لَا يَنفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى ٱللَّهَ بِقَلْبٍ
سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾ وَأُزْلِفَتِ ٱلْجَنَّةُ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٩٠﴾ وَبُرِّزَتِ ٱلْجَحِيمُ لِلْغَاوِينَ
﴿٩١﴾ وَقِيلَ لَهُمْ أَيْنَ مَا كُنتُمْ تَعْبُدُونَ ﴿٩٢﴾ مِن دُونِ ٱللَّهِ هَلْ يَنصُرُونَكُمْ
أَوْ يَنتَصِرُونَ ﴿٩٣﴾ فَكُبْكِبُوا۟ فِيهَا هُمْ وَٱلْغَاوُۥنَ ﴿٩٤﴾ وَجُنُودُ إِبْلِيسَ
أَجْمَعُونَ ﴿٩٥﴾ قَالُوا۟ وَهُمْ فِيهَا يَخْتَصِمُونَ ﴿٩٦﴾ تَٱللَّهِ إِن كُنَّا لَفِى
ضَلَٰلٍ مُّبِينٍ ﴿٩٧﴾ إِذْ نُسَوِّيكُم بِرَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٩٨﴾ وَمَآ أَضَلَّنَآ إِلَّا
ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٩٩﴾ فَمَا لَنَا مِن شَٰفِعِينَ ﴿١٠٠﴾ وَلَا صَدِيقٍ حَمِيمٍ ﴿١٠١﴾ فَلَوْ
أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَكُونَ مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠٢﴾ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً ۖ وَمَا كَانَ
أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٠٣﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٠٤﴾ كَذَّبَتْ
قَوْمُ نُوحٍ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٠٥﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ نُوحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٠٦﴾
إِنِّى لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٠٧﴾ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٠٨﴾ وَمَآ أَسْـَٔلُكُمْ
عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِىَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠٩﴾ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ
وَأَطِيعُونِ ﴿١١٠﴾ ۞ قَالُوٓا۟ أَنُؤْمِنُ لَكَ وَٱتَّبَعَكَ ٱلْأَرْذَلُونَ ﴿١١١﴾

"Ketika berkata kepada mereka saudara mereka," dalam keturunan, *"Nuh."* Tidaklah Allah ﷻ mengutus rasul melainkan dari keturunan kaumnya sendiri. Dia diutus supaya mereka tidak merasa enggan untuk mematuhinya dan karena mereka sudah mengenali siapa ia sebenarnya sehingga tidak perlu mencari tahu lagi. (As-Sa'di: 594)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mengutus rasul dari kaum ia diutus?

Jawaban:.....

7. *"Mereka berkata, "Apakah kami akan beriman kepadamu, padahal yang mengikuti kamu ialah orang-orang yang hina?"* **(Asy-Syu'ara`: 111)**

Ucapan mereka ini membongkar kesombongan mereka terhadap kebenaran dan kebodohan mereka tentang hakekat. Jika tujuan mereka adalah kebenaran —kendati mereka masing gamang dan meragukan kenabiannya— pastilah mereka akan berkata, "Jelaskan kepada kami kebenaran wahyu yang kamu bawa dengan berbagai cara yang mengantarkan kepadanya!" (As-Sa'di: 594)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menunjukkan sikap angkuh mereka terhadap kebenaran?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لِسَانَ صِدْقٍ	Sanjungan yang baik
ٱلْآخِرِينَ	Orang-orang yang datang sesudahku hingga hari kiamat
سَلِيمٍ	Bersih dari syirik, munafik, dan dengki
وَأُزْلِفَتِ	Didekatkan
وَبُرِّزَتِ	Diperlihatkan
فَكُبْكِبُوا۟	Maka mereka dikumpulkan lalu dilemparkan
جَحِيمُ	Orang-orang hina
كَرَّةً	Kembali ke dunia
ٱلْأَرْذَلُونَ	Orang-orang hina

PRAKTIK AYAT

1. Doakan kedua orangtuamu dengan memintakan ampunan dan rahmat untuk keduanya. Allah berfirman, *"Dan ampunilah bapakku, karena sesungguhnya ia adalah termasuk golongan orang-orang yang sesat."* **(Asy-Syu'ara`: 86)**
2. Berkawanlah dengan orang yang persahabatanmu dengannya bisa mendekatkanmu kepada Tuhanmu. Allah berfirman, *"Dan tidak pula mempunyai teman yang akrab."* **(Asy-Syu'ara`: 101)**
3. Ajarkan surat-surat dalam Al-Qur`an kepada kaum muslimin dengan niat mengharap ridha Tuhanmu. Allah berfirman, *"Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepada kalian atas ajakan-ajakan itu. Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam."* **(Asy-Syu'ara`: 109)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Awasi dan perbaiki perilaku hatimu, karena tidak akan selamat orang yang datang kepada Allah kecuali dengan hati yang bersih. Allah berfirman, *"(Yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna. Kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih."* **(Asy-Syu'ara`: 88-89)**
2. Berhati-hatilah dari perilaku orang-orang sesat yang gemar menyeret orang banyak ke dalam kesesatan. Allah berfirman, *"Dan diperlihatkan dengan jelas neraka Jahim kepada orang- orang yang sesat."* **(Asy-Syu'ara`: 91)**
3. Berusahalah dengan keras dalam mencari teman yang shaleh karena teman seperti itulah yang kelak memberikan syafaat kepadamu di akhirat atas seizin Allah. Dia berfirman, *"Maka kami tidak mempunyai pemberi syafaat seorang pun. Dan tidak pula mempunyai teman yang akrab."* **(Asy-Syu'ara`: 100-101)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Nuh menjawab, "Bagaimana aku mengetahui apa yang telah mereka kerjakan?"* **(Asy-Syu'ara`: 112)**

Nuh *'Alaihissalam* berkata kepada kaumnya, "Aku tidak tahu apa yang diperbuat oleh kaumku. Aku hanya mengetahui apa yang tampak dari mereka, sementara yang mereka sembunyikan aku tidak tahu. Dan aku pun tidak dibebani untuk mengetahui pedalaman hati mereka. Aku hanya dibebani terkait apa yang mereka tampakkan. Jika mereka memperlihatkan kebaikan, maka aku berprasangka baik padanya dan jika ia memperlihatkan keburukan, maka aku pun berprasangka buruk padanya."

Nuh ﷺ menegaskan, "Penghitungan urusan hati mereka yang tidak terlihat olehku akan dilakukan oleh Tuhanku seandainya kalian merasa, karena Dia mengetahui seluruh urusan mereka, baik yang rahasia maupun yang terlihat." (Ath-Thabari: 19/370)

Pertanyaan: Seorang pendakwah akan ditanya tentang keadaan lahir masyarakat dan ia tidak dibebani untuk mengetahui isi hati mereka. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

2. *"Dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang beriman. Aku (ini) tidak lain melainkan pemberi peringatan yang menjelaskan."* **(Asy-Syu'ara`: 114-115)**

Seolah-olah mereka meminta Nuh ﷺ agar mengusir orang-orang lemah sebagaimana permintaan kaum kafir Quraisy kepada Rasulullah ﷺ.

"Aku (ini) tidak lain melainkan pemberi peringatan yang menjelaskan," maksudnya, sesungguhnya Allah tidak mengutusku khusus untuk kalangan yang kaya-kaya saja tanpa mempedulikan mereka yang berasal dari kalangan miskin. Aku tiada lain adalah rasul untuk menyampaikan kepada kalian semua wahyu yang diturunkan kepadaku. Maka barangsiapa taat kepadaku, maka ia menjadi orang yang berbahagia di sisi Allah meski ia fakir miskin. (Al-Qurthubi: 16/53)

Pertanyaan: Apakah dakwah diperuntukkan khusus untuk orang-orang kaya? Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

3. *"Apakah kalian mendirikan pada tiap-tiap tanah yang tinggi bangunan untuk bermain-main?"* **(Asy-Syu'ara`: 128)**

Memberi nasehat lebih longgar daripada mengubah kemungkaran. Nasehat Nabi Hud ﷺ mengarah pada penyakit hati yang ada pada mereka dan dalam petuahnya itu, tidak ada perintah untuk mengubah bangunan yang telah mereka dirikan dan benteng-benteng yang telah mereka bangun. (Ibnu 'Asyur: 19/166)

Pertanyaan: Apakah Nabi Hud ﷺ mengingkari bangunan-bangunan yang telah didirikan oleh kaumnya?

Jawaban:.....

قَالَ وَمَا عِلْمِي بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١١٢﴾ إِنْ حِسَابُهُمْ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّي
لَوْ تَشْعُرُونَ ﴿١١٣﴾ وَمَا أَنَا بِطَارِدِ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٤﴾ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ مُبِينٌ
﴿١١٥﴾ قَالُوا لَئِنْ لَمْ تَنْتَهِ يَا نُوحُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمَرْجُومِينَ ﴿١١٦﴾ قَالَ
رَبِّ إِنَّ قَوْمِي كَذَّبُونِ ﴿١١٧﴾ فَافْتَحْ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا وَنَجِّنِي وَمَنْ
مَعِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٨﴾ فَأَنْجَيْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْفُلْكِ الْمَشْحُونِ
﴿١١٩﴾ ثُمَّ أَغْرَقْنَا بَعْدُ الْبَاقِينَ ﴿١٢٠﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً ۖ وَمَا كَانَ
أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٢١﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٢﴾ كَذَّبَتْ
عَادٌ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٢٣﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ هُودٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٢٤﴾ إِنِّي لَكُمْ
رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٢٥﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٢٦﴾ وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ
مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢٧﴾ أَتَبْنُونَ بِكُلِّ رِيعٍ
آيَةً تَعْبَثُونَ ﴿١٢٨﴾ وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعَلَّكُمْ تَخْلُدُونَ ﴿١٢٩﴾
وَإِذَا بَطَشْتُمْ بَطَشْتُمْ جَبَّارِينَ ﴿١٣٠﴾ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٣١﴾
وَاتَّقُوا الَّذِي أَمَدَّكُمْ بِمَا تَعْلَمُونَ ﴿١٣٢﴾ أَمَدَّكُمْ بِأَنْعَامٍ وَبَنِينَ
﴿١٣٣﴾ وَجَنَّاتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٣٤﴾ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ
﴿١٣٥﴾ قَالُوا سَوَاءٌ عَلَيْنَا أَوَعَظْتَ أَمْ لَمْ تَكُنْ مِنَ الْوَاعِظِينَ ﴿١٣٦﴾

4. *"Apakah kalian mendirikan pada tiap-tiap tanah yang tinggi bangunan untuk bermain-main? Dan kalian membuat benteng-benteng dengan maksud supaya kalian kekal (di dunia)? Dan apabila kalian menyiksa, maka kalian menyiksa sebagai orang-orang kejam dan bengis."* **(Asy-Syu'ara`: 128-130)**

Ejekan Nabi Hud ﷺ kepada mereka lewat pertanyaan-pertanyaan di atas menunjukkan bahwa cinta dunia dan kesombongan telah menguasai hati mereka, sampai-sampai hal itu menyebabkan mereka keluar dari batas keubudiyahan mereka. (Al-Alusi: 10/108)

Pertanyaan: Apa dampak berlebihan dalam mencintai dunia?

Jawaban:.....

5. *"Dia telah menganugerahkan kepada kalian binatang-binatang ternak dan anak-anak."* **(Asy-Syu'ara`: 133)**

Dipindai dengan CamScanner

Nabi Hud عليه السلام menghitung-hitung nikmat mereka dengan memulai menyebutkan nikmat binatang ternak karena itu adalah nikmat paling prestisius yang mereka miliki. Binatang ternak menjadi sumber makanan pokok mereka, pakaian-pakaian mereka dan menjadi alat transportasi mereka dalam bepergian jauh. (Ibnu 'Asyur: 19/170)

Pertanyaan: Mengapa Nabi Hud memulai dengan menyebutkan nikmat binatang ternak pada ayat ini?

Jawaban:.....

6. *"Mereka menjawab, "Adalah sama saja bagi kami, apakah kamu memberi nasehat atau tidak memberi nasehat."* **(Asy-Syu'ara`: 136)**

Kaum Ad عليه السلام telah mencapai tingkat kekuasaan dan kekuatan yang sedemikian besar. Banyak daerah dapat dikuasai mereka. Hal ini tercermin dari perkataan mereka, *"Siapakah yang lebih besar kekuataannya daripada kami?"* **(Fushshilat: 15)** Kejayaan mereka berlangsung dalam waktu yang panjang dan mereka ahli dalam urusan memuaskan hawa nafsu dan kesenangan. Mereka sudah terlanjur terperdaya sehingga menyia-nyiakan aspek terpenting manusia (agama dan penyucian hati). Mereka meremehkan agama Allah dan mendungu-dungukan siapa saja yang menasehati mereka. (Ibnu 'Asyur: 19/165)

Pertanyaan: Jelaskan potensi bahaya dari keberlimpahan nikmat di lingkungan masyarakat yang lalai dari mengingat Allah!

Jawaban:.....

7. *"Mereka menjawab, "Adalah sama saja bagi kami, apakah kamu memberi nasehat atau tidak memberi nasehat."* **(Asy-Syu'ara`: 136)**

"Mereka menjawab, "Adalah sama saja bagi kami, apakah kamu memberi nasehat atau tidak memberi nasehat." Semua itu bagi kami tidak ada bedanya. Kami tidak akan mendengarmu dan tidak ambil pusing dengan semua perkataanmu. (Al-Qurthubi: 16/59)

Pertanyaan: Jelaskan keadaan orang-orang yang hatinya sudah keras membatu ketika dinasehati dan diingatkan kepada Allah ﷻ!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْمَرْجُومِينَ	Tewas terbunuh dilempari batu
فَٱفْتَحْ	Putuskanlah
ٱلْمَشْحُونِ	Kapal yang penuh dengan penumpang manusia, binatang dan barang-barang
رِيعٍ	Tempat yang tinggi
ءَايَةً	Bangunan yang menjulang tinggi
تَعْبَثُونَ	Kalian mengawasi dari tempat itu dan mengejek siapa saja yang lewat
مَصَانِعَ	Istana dan benteng yang kuat
أَمَدَّكُم	Memberi dan menganugerahkan kepada kalian
سَوَآءٌ عَلَيْنَآ	Sama saja bagi kami

PRAKTIK AYAT

1. Datangi orang-orang lemah dan fakir miskin yang shaleh-shaleh lalu duduklah bersama mereka dan jangan lupa berikan bingkisan hadiah kepada mereka. Allah berfirman, *"Dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang beriman. Aku (ini) tidak lain melainkan pemberi peringatan yang menjelaskan."* **(Asy-Syu'ara`: 114-115)**
2. Berdoalah kepada Allah ﷻ agar Dia membinasakan orang-orang zhalim dengan orang-orang zhalim yang lain dan mengeluarkan kaum muslimin dari tengah-tengah mereka dalam keadaan selamat. Allah berfirman, *"Maka itu adakanlah suatu keputusan antara aku dan antara mereka, dan selamatkanlah aku dan orang-orang yang mukmin besertaku."* **(Asy-Syu'ara`: 118)**
3. Dengarkanlah petuah nasehat dan praktikkan apa yang kamu dengar tersebut. Allah berfirman, *"Mereka menjawab, "Adalah sama saja bagi kami, apakah kamu memberi nasehat atau tidak memberi nasehat."* **(Asy-Syu'ara`: 136)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang-orang zhalim dan lalim apabila sudah dibungkam dengan hujjah, mereka beralih menggunakan cara-cara kekerasan. Allah berfirman, *"Mereka berkata, "Sungguh jika kamu tidak (mau) berhenti, hai Nuh, niscaya benar-benar kamu akan termasuk orang-orang yang dirajam."* **(Asy-Syu'ara`: 116)**
2. Disyariatkan mencari keputusan dari Allah ﷻ ketika kezhaliman semakin merajalela. Dia berfirman, *"Nuh berkata, "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah mendustakan aku. Maka itu adakanlah suatu keputusan antara aku dan antara mereka, dan selamatkanlah aku dan orang-orang yang mukmin besertaku."* **(Asy-Syu'ara`: 117-118)**
3. Setelah kesabaran Nabi Nuh عليه السلام berlangsung sedemikian lama, maka pengabulan Allah ﷻ atas permintaannya datang begitu cepat. Allah berfirman, *"Maka Kami selamatkan Nuh dan orang-orang yang besertanya di dalam kapal yang penuh muatan."* **(Asy-Syu'ara`: 119)**

Dipindai dengan CamScanner

إِنْ هَٰذَآ إِلَّا خُلُقُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿١٣٨﴾ فَكَذَّبُوهُ
فَأَهْلَكْنَٰهُمْ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾
وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٤٠﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٤١﴾ إِذْ
قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ صَٰلِحٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٤٢﴾ إِنِّى لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٤٣﴾
فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٤٤﴾ وَمَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِىَ
إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٤٥﴾ أَتُتْرَكُونَ فِى مَا هَٰهُنَآ ءَامِنِينَ ﴿١٤٦﴾
فِى جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿١٤٧﴾ وَزُرُوعٍ وَنَخْلٍ طَلْعُهَا هَضِيمٌ ﴿١٤٨﴾
وَتَنْحِتُونَ مِنَ ٱلْجِبَالِ بُيُوتًا فَٰرِهِينَ ﴿١٤٩﴾ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ
﴿١٥٠﴾ وَلَا تُطِيعُوٓا۟ أَمْرَ ٱلْمُسْرِفِينَ ﴿١٥١﴾ ٱلَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ
وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿١٥٢﴾ قَالُوٓا۟ إِنَّمَآ أَنتَ مِنَ ٱلْمُسَحَّرِينَ ﴿١٥٣﴾ مَآ أَنتَ
إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا فَأْتِ بِـَٔايَةٍ إِن كُنتَ مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١٥٤﴾ قَالَ
هَٰذِهِۦ نَاقَةٌ لَّهَا شِرْبٌ وَلَكُمْ شِرْبُ يَوْمٍ مَّعْلُومٍ ﴿١٥٥﴾ وَلَا تَمَسُّوهَا
بِسُوٓءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابُ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٥٦﴾ فَعَقَرُوهَا فَأَصْبَحُوا۟
نَٰدِمِينَ ﴿١٥٧﴾ فَأَخَذَهُمُ ٱلْعَذَابُ ۗ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً ۖ وَمَا كَانَ
أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٥٨﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٥٩﴾

TADABUR AYAT

1. *"Maka mereka mendustakan Hud, lalu Kami binasakan mereka."* **(Asy-Syu'ara`: 139)**

Allah ﷻ menjelaskan sebab membinasakan mereka di banyak tempat dalam Al-Qur`an. Dia mengirim angin yang berhembus sangat kencang dan berhawa dingin sekali. Pembinasan mereka sejenis dengan perbuatan mereka sendiri. Mereka dahulunya sangat kejam dan lalim dan balasan lalu Allah ﷻ menimpakan pada mereka siksaan yang lebih kejam dan lebih perkasa daripada mereka. (Ibnu Katsir: 3/331)

Pertanyaan: Balasan itu sejenis dengan perbuatannya. Jelaskan maksudnya lewat hukuman yang ditimpakan kepada kaum 'Ad!

Jawaban:.....

2. *"Kaum Tsamud telah mendustakan rasul-rasul."* **(Asy-Syu'ara`: 141)**

Mereka mendustakan Nabi Shalih عليه السلام yang datang membawa ajaran tauhid sebagaimana yang dibawa oleh para rasul. Mendustakannya sama saja dengan mendustakan semua rasul. (As-Sa'di: 596)

Pertanyaan: Bagaimana kaum Tsamud bisa mendustakan semua rasul?

Jawaban:.....

3. *"Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepada kalian atas ajakan itu. Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam."* **(Asy-Syu'ara`: 145)**

Lalu mereka berkata, "Yang menghalangi kami dari mengikutimu adalah karena kamu hendak mengambil harta benda kami." Kemudian dibalas, *"Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam."* Maksudnya, aku hanya mencari pahala dari Tuhan semata. (As-Sa'di: 1/596)

Pertanyaan: Apa tanda-tanda keikhlasan para kekasih Allah ﷻ yang disebutkan dalam ayat ini?

Jawaban:.....

4. *"Adakah kalian akan dibiarkan tinggal di sini (di negeri kalian ini) dengan aman?"* **(Asy-Syu'ara`: 146)**

"Adakah kalian akan dibiarkan," pertanyaan yang dimaksudkan untuk menakut-nakuti mereka. Maksudnya, apakah kalian berharap akan dibiarkan dalam gelimang nikmat, sementara kalian tetap berada dalam kekafiran? (Ibnu Jazi: 2/121)

Pertanyaan: Apakah keadaan akan tetap tak berubah bila kenikmatan berkumpul dengan maksiat di lingkungan masyarakat?

Jawaban:.....

5. *"Adakah kalian akan dibiarkan tinggal di sini (di negeri kalian ini) dengan aman?"* **(Asy-Syu'ara`: 146)**

Kata *"dengan aman,"* memerinci detail keadaan mereka yang sebelumnya disebutkan secara global, *"di sini."* Hal ini mengingatkan bahwa sebuah nikmat yang besar tidak dapat diisyaratkan dengan kata tunjuk karena ia memang tidak bisa ditunjuk. Nikmat besar itu adalah rasa aman yang nikmat-nikmat lainnya tidak dapat dirasakan bila ia tidak ada. (Ibnu 'Asyur: 19/175)

Pertanyaan: Mengapa rasa aman dikatakan sebagai nikmat yang besar?

Jawaban:.....

6. *"Yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan."* **(Asy-Syu'ara`: 152)**

Tatkala *"membuat kerusakan,"* itu tidak berseberangan dengan sekali-kali berbuat perbaikan, Nabi Shalih عليه السلام menambahkan, *"dan tidak mengadakan perbaikan,"* untuk menerangkan bahwa yang mereka perbuat hanya kerusakan tanpa ada kebaikan sama sekali. (Al-Alusi: 10/112)

Pertanyaan: Apa faedah dari menggabungkan perbuatan

Dipindai dengan CamScanner

merusak mereka dengan tidak ada perbaikan yang mereka lakukan?

Jawaban:.....

7. *"Kemudian mereka membunuhnya, lalu mereka menjadi menyesal."* **(Asy-Syu'ara`: 157)**

"Kemudian mereka membunuhnya, lalu mereka menjadi menyesal," sesudah menyembelih unta karena mereka yakin akan tertimpa adzab. Nabi Shalih عليه السلام memberikan tangguh waktu kepada mereka selama tiga hari lalu tanda siksaan itu mulai tampak oleh mereka setiap hari. Kemudian mereka menyesal, akan tetapi penyesalan itu sudah tidak berguna manakala adzab telah ditetapkan. Ada yang berkata, "Penyesalan mereka tiada lagi berguna karena mereka tidak bertaubat." (Al-Qurthubi: 16/67)

Pertanyaan: Kapan penyesalan tiada lagi berguna?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
خُلُقُ	Agama atau kebiasaan
طَلْعُهَا هَضِيمٌ	Buahnya masak dan lunak
فَٰرِهِينَ	Mahir memahat batu-batu gunung sembari sombong dan arogan
ٱلْمُسْرِفِينَ	Terus-menerus berbuat maksiat
شِرْبٌ	Jatah air
فَعَقَرُوهَا	Menyembelih unta

PRAKTIK AYAT

1. Kirimkan pesan singkatmu di mana kamu menerangkan bahwa di antara sebab kesuksesan dakwah adalah bila para pendakwah ikhlas dan tidak mengejar dunia dalam berdakwah. Allah berfirman, *"Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepada kalian atas ajakan itu. Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam."* **(Asy-Syu'ara`: 145)**
2. Ajarkan sebagian bacaan dzikir siang dan malam kepada sesama muslim sembari memasang niat mencari pahala dari sisi Allah. Dia berfirman, *"Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepada kalian atas ajakan itu. Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam."* **(Asy-Syu'ara`: 145)**
3. Kirimkan pesan yang menjelaskan bahayanya orang-orang kafir yang memusuhi Islam dan orang-orang munafik, dan terangkan pula kerusakan-kerusakan yang mereka timbulkan di muka bumi. Allah berfirman, *"Dan janganlah kalian menaati perintah orang-orang yang melewati batas. Yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan."* **(Asy-Syu'ara`: 151-152)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Janganlah kamu mempedulikan ejekan dan cemoohan orang-orang yang mendustakanmu. Ini adalah siasat licik orang-orang lemah yang bodoh. Allah berfirman, *"(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu."* **(Asy-Syu'ara`: 137)**
2. Amanat (kepercayaan) adalah jargon setiap rasul dan juru dakwah di setiap generasi dan masa. Allah berfirman, *"Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu."* **(Asy-Syu'ara`: 143)**
3. Waspada dari menaati perintah untuk berbuat maksiat dan dosa yang datang dari orang-orang yang melampaui batas karena mematuhi mereka berakibat fatal. Allah berfirman, *"Dan janganlah kalian menaati perintah orang-orang yang melewati batas. Yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan."* **(Asy-Syu'ara`: 151-152)**

Dipindai dengan CamScanner

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٦٠﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ لُوطٌ أَلَا تَتَّقُونَ
﴿١٦١﴾ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٦٢﴾ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٦٣﴾ وَمَآ
أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٦٤﴾
أَتَأْتُونَ ٱلذُّكْرَانَ مِنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٦٥﴾ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُم
مِّنْ أَزْوَٰجِكُم ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ ﴿١٦٦﴾ قَالُوا۟ لَئِن لَّمْ تَنتَهِ يَٰلُوطُ
لَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُخْرَجِينَ ﴿١٦٧﴾ قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُم مِّنَ ٱلْقَالِينَ ﴿١٦٨﴾
رَبِّ نَجِّنِي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٦٩﴾ فَنَجَّيْنَٰهُ وَأَهْلَهُۥٓ أَجْمَعِينَ ﴿١٧٠﴾
إِلَّا عَجُوزًا فِي ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿١٧١﴾ ثُمَّ دَمَّرْنَا ٱلْـَٔاخَرِينَ ﴿١٧٢﴾ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِم
مَّطَرًا ۖ فَسَآءَ مَطَرُ ٱلْمُنذَرِينَ ﴿١٧٣﴾ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَءَايَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم
مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧٤﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٧٥﴾ كَذَّبَ أَصْحَٰبُ
لْـَٔيْكَةِ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿١٧٦﴾ إِذْ قَالَ لَهُمْ شُعَيْبٌ أَلَا تَتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾ إِنِّي لَكُمْ
رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٧٨﴾ فَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُونِ ﴿١٧٩﴾ وَمَآ أَسْـَٔلُكُمْ عَلَيْهِ
مِنْ أَجْرٍ ۖ إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٨٠﴾ ۞ أَوْفُوا۟ ٱلْكَيْلَ وَلَا
تَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُخْسِرِينَ ﴿١٨١﴾ وَزِنُوا۟ بِٱلْقِسْطَاسِ ٱلْمُسْتَقِيمِ ﴿١٨٢﴾
وَلَا تَبْخَسُوا۟ ٱلنَّاسَ أَشْيَآءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِي ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿١٨٣﴾

TADABUR AYAT

1. *"Mengapa kalian mendatangi jenis lelaki di antara manusia?"* **(Asy-Syu'ara`: 165)**

Makna, *"Mengapa kalian mendatangi jenis lelaki di antara manusia?"* adalah mereka menyalahi kodrat semua jenis makhluk yang di dalamnya ada jantan dan ada betina. Tidak ada dari makhluk itu yang mendatangi sesama jenis. Ini memperingatkan bahwa perbuatan keji ini amat menyalahi fitrah, bahkan hewan teraneh sekalipun. Ini adalah perilaku yang mereka ciptakan dan belum pernah ada yang berbuat seperti itu sebelum mereka. (Ibnu 'Asyur: 19/179)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menerangkan kebiadaban perilaku seksual kaum Luth?

Jawaban: .....

2. *"Mereka menjawab, "Hai Luth, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti, benar-benar kamu termasuk orang-orang yang diusir."* **(Asy-Syu'ara`: 167)**

Mereka berkata sebagaimana yang dikatakan orang-orang terdahulu. Hati mereka sama-sama larut dalam kekafiran lalu kata-kata mereka pun menjadi tidak ada bedanya. (As-Sa'di: 596)

Pertanyaan: Apa yang hendak ditunjukkan oleh kesamaan ucapan di antara orang-orang jahat dahulu dan sekarang?

Jawaban: .....

3. *"Luth berkata, "Sesungguhnya aku sangat benci kepada perbuatan kalian."* **(Asy-Syu'ara: 168)**

Luth عليه السلام berkata, *"Sesungguhnya aku sangat benci kepada perbuatan kalian."* Maksudnya, ia benci dan menjauhi perilaku menyimpang mereka. Para nabi adalah orang-orang terkasih Allah. Mereka mencintai apa yang Dia cintai dan mereka membenci apa yang Dia benci. (Ibnu Taimiyah: 5/49)

Pertanyaan: Jelaskan salah satu sifat penting kekasih Allah ﷻ berdasarkan paparan ayat ini!

Jawaban: .....

4. *"(Luth berdoa), "Ya Tuhanku selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan."* **(Asy-Syu'ara`: 169)**

"Ya Tuhanku selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan," dari siksa akibat perbuatan mereka. Luth عليه السلام berdoa kepada Allah setelah berputus asa mengharapkan mereka beriman. Ia meminta agar adzab yang dijatuhkan kepada mereka tidak turut menimpa dirinya. (Al-Qurthubi: 16/69)

Pertanyaan: Jelaskan ketakutan besar Nabi Luth عليه السلام bila adzab turun menimpa kaumnya!

Jawaban: .....

5. *"Lalu Kami selamatkan ia beserta keluarganya semua. Kecuali seorang perempuan tua (istrinya), yang termasuk dalam golongan yang tinggal."* **(Asy-Syu'ara`: 170-171)**

"Kecuali seorang perempuan tua," yakni istrinya sendiri karena ia, *"termasuk dalam,"* status, *"golongan yang tinggal,"* berdiam di kampung mereka dan mereka akan lusuh penuh debu akibat petaka yang menimpa mereka. Kami tidak akan menyelamatkan istri Luth عليه السلام karena sudah menjadi ketetapan Kami sejak zaman azali.

Wanita itu tidak mau mengikuti agama suaminya dan justru berpihak kepada kaumnya. (Al-Biqa'i: 14/83)

Pertanyaan: Pertalian agama lebih kuat daripada pertalian darah. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

6. *"Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepada kalian. Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepada kalian atas ajakan itu. Upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam."* **(Asy-Syu'ara`: 178-180)**

Dipindai dengan CamScanner

Dakwah para nabi sebagaimana diceritakan Allah ﷻ menggunakan redaksi kalimat yang sama karena mereka bermufakat memerintahkan takwa, kepatuhan, dan ikhlas dalam ibadah. Mereka juga bersepakat untuk menolak mengambil upah atas dakwah dan risalah yang mereka sampaikan. (Al-Baghawi: 3/371)

Pertanyaan: Sebutkan sifat-sifat yang menjadi titip persamaan para rasul?

Jawaban:.....

7. *"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus."* **(Asy-Syu'ara`: 181-182)**

Maksudnya adalah perintah untuk menyempurnakan timbangan dan larangan menguranginya, bukan larangan menambahi timbangan. Memberikan tambahan memang tidak dilarang dan juga tidak diperintahkan dalam urusan timbangan dan takaran.

Seakan-akan ini menjadi dalil bahwa orang yang melakukannya (memberikan tambahan timbangan untuk pembelinya), telah berbuat kebaikan dan seandainya tidak melakukannya, maka ia tidak berdosa. (Al-Alusi: 10/117)

Pertanyaan: Apa hikmah di balik mendiamkan urusan menambahi timbangan atau takaran?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
عَادُونَ	Menerjang batas yang dihalalkan Allah ﷻ
ٱلْقَالِينَ	Membenci perbuatan kalian dengan sangat
ٱلْغَٰبِرِينَ	Yang tinggal dalam siksaan
أَصْحَٰبُ لْـَٔيْكَةِ	Penduduk yang tinggal di daerah yang di sana ada pohon rimbun dan berdaun lebat. Mereka adalah kaum Nabi Syu'aib
ٱلْمُخْسِرِينَ	Mengurangi hak-hak orang lain
بِٱلْقِسْطَاسِ	Dengan timbangan

PRAKTIK AYAT

1. Panjatkan doa, *"Allahumma Karrih Illayal Kufra wal Fusuqa wal Ishyan."* (Ya Allah, jadikanlah aku benci pada kekafiran, kefasikan dan maksiat.) Allah berfirman, *"Mengapa kalian mendatangi jenis lelaki di antara manusia? Dan kalian tinggalkan istri-istri yang dijadikan Tuhan kalian untuk kalian, bahkan kalian adalah orang-orang yang melampaui batas."* **(Asy-Syu'ara`: 165-166)**
2. Cegahlah kemungkaran kemudian sebarkan pesan bahwa ketika umat sudah menyepelekan urusan amar makruf dan nahi munkar, maka perintah kemungkaran dan larangan kebaikan ganti akan merajalela. Semoga Allah melindungi kita darinya. Allah berfirman, *"Mereka menjawab, "Hai Luth, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti, benar-benar kamu termasuk orang-orang yang diusir."* **(Asy-Syu'ara`: 167)**
3. Tulis pesan tentang bahaya mencurangi timbangan dan siksaannya kemudian sebarkan kepada para penjual di sekitar lingkunganmu. Allah berfirman, *"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang merugikan."* **(Asy-Syu'ara`: 181)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jika cinta Allah ﷻ sudah hilang dari hati, maka ceritakanlah (untuk mencari obatnya) dan tidak ada halangan karena itu. Allah berfirman, *"Dan kalian tinggalkan istri-istri yang dijadikan Tuhan kalian untuk kalian, bahkan kalian adalah orang-orang yang melampaui batas."* **(Asy-Syu'ara`: 166)**
2. Terkabulnya doa orang yang dianiaya, terlebih bila ia orang shaleh. Allah berfirman, *"Ya Tuhanku selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan." Lalu Kami selamatkan ia beserta keluarganya semua. Kecuali seorang perempuan tua (istrinya), yang termasuk dalam golongan yang tinggal."* **(Asy-Syu'ara`: 169-171)**
3. Bila kejahatan, kezhaliman, dan kerusakan sudah merajalela, maka adzab diprediksi akan segera datang. Allah berfirman, *"Ya Tuhanku selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan."* **(Asy-Syu'ara`: 169)**

Dipindai dengan CamScanner

وَٱتَّقُوا۟ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ وَٱلْجِبِلَّةَ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٨٤﴾ قَالُوٓا۟ إِنَّمَآ أَنتَ مِنَ
ٱلْمُسَحَّرِينَ ﴿١٨٥﴾ وَمَآ أَنتَ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَإِن نَّظُنُّكَ لَمِنَ
ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿١٨٦﴾ فَأَسْقِطْ عَلَيْنَا كِسَفًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ إِن كُنتَ
مِنَ ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿١٨٧﴾ قَالَ رَبِّىٓ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨٨﴾ فَكَذَّبُوهُ
فَأَخَذَهُمْ عَذَابُ يَوْمِ ٱلظُّلَّةِ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٨٩﴾
إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً ۖ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٩٠﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ
لَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٩١﴾ وَإِنَّهُۥ لَتَنزِيلُ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ
ٱلرُّوحُ ٱلْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ ٱلْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ
عَرَبِىٍّ مُّبِينٍ ﴿١٩٥﴾ وَإِنَّهُۥ لَفِى زُبُرِ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿١٩٦﴾ أَوَلَمْ يَكُن لَّهُمْ ءَايَةً
أَن يَعْلَمَهُۥ عُلَمَٰٓؤُا۟ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ ﴿١٩٧﴾ وَلَوْ نَزَّلْنَٰهُ عَلَىٰ بَعْضِ ٱلْأَعْجَمِينَ
﴿١٩٨﴾ فَقَرَأَهُۥ عَلَيْهِم مَّا كَانُوا۟ بِهِۦ مُؤْمِنِينَ ﴿١٩٩﴾ كَذَٰلِكَ سَلَكْنَٰهُ
فِى قُلُوبِ ٱلْمُجْرِمِينَ ﴿٢٠٠﴾ لَا يُؤْمِنُونَ بِهِۦ حَتَّىٰ يَرَوُا۟ ٱلْعَذَابَ
ٱلْأَلِيمَ ﴿٢٠١﴾ فَيَأْتِيَهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٠٢﴾ فَيَقُولُوا۟
هَلْ نَحْنُ مُنظَرُونَ ﴿٢٠٣﴾ أَفَبِعَذَابِنَا يَسْتَعْجِلُونَ ﴿٢٠٤﴾ أَفَرَءَيْتَ
إِن مَّتَّعْنَٰهُمْ سِنِينَ ﴿٢٠٥﴾ ثُمَّ جَآءَهُم مَّا كَانُوا۟ يُوعَدُونَ ﴿٢٠٦﴾

TADABUR AYAT

1. *"Maka jatuhkanlah atas kami gumpalan dari langit, jika kamu termasuk orang-orang yang benar."* **(Asy-Syu'ara`: 187)** Dan, *"Kemudian mereka mendustakan Syu'aib, lalu mereka ditimpa adzab pada hari mereka dinaungi awan."* **(Asy-Syu'ara`: 189)**

Siksaan yang menimpa mereka sejenis dengan permintaan mereka agar dijatuhkan gumpalan dari langit. Allah ﷻ menjatuhkan kepada mereka hukuman berupa panas luar biasa menerjang mereka selama tujuh hari dan tidak ada yang meneduhi mereka. Kemudian datang awan tebal menaungi mereka lalu mereka berbondong-bondong menghampirinya dengan maksud berteduh dari panas.

Setelah mereka semua bernaung di bawahnya, Allah ﷻ mengirimkan percikan dan nyala api dengan suhu yang amat panas. Bumi yang mereka pijak bergetar kemudian datang kepada mereka suara teriakan amat kencang yang merenggut nyawa mereka. (Ibnu Katsir: 3/335)

Pertanyaan: Adzab kaum Nabi Syu'aib sejenis dengan adzab yang mereka minta sendiri. Jelaskan!

Jawaban: .....

2. *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman."* **(Asy-Syu'ara`: 190)**

Jika ada yang bertanya, "Mengapa kalimat, *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah),"* selalu diulang setelah berkisah satu kaum?" maka jawablah, "Pengulangan ini supaya ibrahnya segera sampai kepada mereka dan peringatannya lebih tegas terdengar di hati mereka. Selain itu, setiap kisah seolah-olah adalah cerita yang berdiri sendiri, sehingga diakhiri dengan penutup yang sama dengan kisah-kisah lainnya. (Ibnu Jazi: 2/123)

Pertanyaan: Apa faedah dari pengulangan kalimat, *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah),"* di setiap akhir cerita satu kaum dari surat ini?

Jawaban: .....

3. *"Dan sesungguhnya Al-Qur`an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam."* **(Asy-Syu'ara`: 192)**

Tuhan yang menurunkan Al-Qur`an adalah Pencipta langit dan bumi, yang mengurus semua makhluk di alam dunia dan alam *malakut*. Sebagaimana Dia mendidik dan menunjukkan kepada apa yang maslahat untuk dunia dan tubuh mereka, Dia juga menuntun mereka kepada apa yang maslahat untuk agama dan akhirat mereka. Salah satu bentuk pendidikan Allah ﷻ kepada mereka adalah menurunkan kitab suci Al-Qur`an yang memuat banyak kebaikan dan kebajikan. Di dalamnya juga terdapat hidayah yang menuntun kepada kemaslahatan dunia akhirat dan terdapat juga etika moral yang tidak ditemukan dalam kitab-kitab yang lain. (As-Sa'di: 597-598)

Pertanyaan: Apa tujuan dari penggambaran Allah ﷻ sebagai Tuhan semesta alam dalam ayat ini?

Jawaban: .....

4. *"Dan sesungguhnya Al-Qur`an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. Dengan bahasa Arab yang jelas."* **(Asy-Syu'ara`: 192-195)**

Cermati dengan seksama bagaimana sekian banyak keutamaan ada di dalam Al-Qur`an. Ialah sebaik-baik kitab, diturunkan melalui perantaraan sebaik-baik malaikat, diterima oleh sebaik-baik manusia, turun di sebaik-baik tempat di muka bumi, sebagai anugerah bagi sebaik-baik umat yang dikeluarkan untuk manusia, dengan bahasa terbaik, terfasih dan terluas cakupannya, yakni bahasa Arab yang jelas. (As-Sa'di: 598)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Ceritakan sekian keutamaan yang terhimpun dalam kitab suci Al-Qur`an!

Jawaban: .....

5. *"Dan apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka, bahwa para ulama Bani Israel mengetahuinya?"* **(Asy-Syu'ara`: 197)**

Apa saja yang menimbulkan kemusykilan, mesti ditanyakan kepada para ahlinya. Ucapan mereka adalah hujjah bagi yang lain. Sebagaimana tukang sihir Fir'aun yang menguasai ilmu sihir langsung percaya mukjizat Nabi Musa dan mengakui bahwa itu bukan sihir.

Bila para ahli sudah berbicara, maka komentar orang-orang bodoh tidak perlu dihiraukan lagi. (As-Sa'di: 598)

Pertanyaan: Mengapa pengetahuan para ulama Bani Israel dikhususkan menjadi bukti yang menunjukkan kebenaran Al-Qur`an?

Jawaban: .....

6. *"Lalu mereka berkata, "Apakah kami dapat diberi tangguh?"* **(Asy-Syu'ara`: 203)**

Maksudnya, supaya kami beriman dan percaya. Dengan kata lain, mereka berharap bila seandainya mereka dikembalikan hidup di dunia, maka mereka akan beriman. (Al-Baghawi: 3/373)

Pertanyaan: Apa yang pasti diharap-harapkan oleh orang yang mendustakan Al-Qur`an bila tiba-tiba adzab turun menimpa mereka?

Jawaban: .....

7. *"Maka bagaimana pendapatmu jika Kami berikan kepada mereka kenikmatan hidup bertahun-tahun?"* **(Asy-Syu'ara`: 205)**

Maksudnya, masa penangguhan untuk mereka tiada berguna bagi mereka seiring dengan akan turunnya adzab sesudah habis tempo, kendati mereka ditangguhkan untuk waktu yang panjang. Alasannya, setiap apa yang akan datang selalu terasa dekat. (Ibnu Jazi: 2/124)

Pertanyaan: Apakah panjang umur seseorang berguna baginya jika ia terus-menerus berbuat maksiat?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَٱلْجِبِلَّةَ	Umat-umat terdahulu
ٱلْمُسَحَّرِينَ	Orang yang terkena sihir berat lalu akal mereka hilang
كِسَفًا	Sepotong adzab
ٱلظُّلَّةِ	Awan tempat berteduh di mana mereka merasakan dingin bila berada di bawahnya. Sesudah mereka berkumpul semua, Aku membakar mereka dengan api yang kelaur dari awan
زُبُرِ ٱلْأَوَّلِينَ	Kitab-kitab suci para nabi terdahulu
ٱلْأَعْجَمِينَ	Orang-orang non-Arab yang tidak bisa berbicara bahasa Arab

PRAKTIK AYAT

1. Bacalah kisah Nabi Syu'aib عليه السلام yang ada di banyak tempat dalam Al-Qur`an dan renungkan ibrah dan hikmah yang ada di dalamnya. Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah)."* **(Asy-Syu'ara`: 190)**
2. Sebarkan pesan di mana kamu menyarankan para pembaca agar mengingat ayat suci Al-Qur`an. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Al-Qur`an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril) Ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan."* **(Asy-Syu'ara`: 192-194)**
3. Pelajari bahasa Arab dengan niat memahami Al-Qur`an. Allah berfirman, *"Dengan bahasa Arab yang jelas."* **(Asy-Syu'ara`: 195)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Ingatkan kawan-kawanmu dengan apa yang kamu hafal dan pahami dari kandungan isi Al-Qur`an. Allah berfirman, *"Agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan."* **(Asy-Syu'ara`: 194)**
2. Hati yang mati menjadikan seseorang mengingkari dirinya tertimpa adzab. Allah berfirman, *"Maka datanglah adzab kepada mereka dengan mendadak, sedang mereka tidak menyadarinya. Lalu mereka berkata, "Apakah kami dapat diberi tangguh?"* **(Asy-Syu'ara`: 202-203)**
3. Meski nikmat berlimpah dan usia panjang, namun semua itu tiada berguna bagi manusia dalam penghitungan amal perbuatannya. Allah berfirman, *"Maka bagaimana pendapatmu jika Kami berikan kepada mereka kenikmatan hidup bertahun-tahun? Kemudian datang kepada mereka adzab yang telah diancamkan kepada mereka."* **(Asy-Syu'ara`: 205-206)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Niscaya tidak berguna bagi mereka apa yang mereka selalu menikmatinya."* **(Asy-Syu'ara`: 207)**

Allah ﷻ menuturkan, "Kemudian datang kepada mereka adzab yang mereka ditakut-takuti dengannya karena mengingkari tanda-tanda kebesaran Kami dan mendustakan utusan Kami."

"Niscaya tidak berguna bagi mereka," Allah seakan berkata, "Mana mungkin akan berguna penangguhan yang Kami berikan untuk mereka terkait ajal hidup mereka dan kenikmatan yang selama ini Kami berikan, jika mereka tidak bertaubat?!

Tidaklah kenikmatan yang Kami berikan itu kecuali menambah kerusakan mereka! Tidaklah semua itu berguna bagi mereka sedikit pun! Bahkan justru membahayakan dan merugikan mereka dengan bertambahnya dosa dan kejahatan mereka. Seumpama tidak diberikan kenikmatan-kenikmatan itu, mereka justru tidak akan berbuat dosa." (Ath-Thabari: 19/402)

Pertanyaan: Panjang umur tanpa amal shaleh adalah kebinasaan dan kecelakaan. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

2. *"Maka janganlah kamu menyeru (menyembah) Tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang diadzab."* **(Asy-Syu'ara`: 213)**

Nabi ﷺ dikhithabi dengan ayat ini padahal mustahil bagi beliau akan menyembah selain Allah, dengan maksud menganjurkan beliau agar semakin memurnikan ketauhidan Allah ﷻ. Kalimat di atas sebenarnya kiasan dari pernyataan tegas, "Hai Muhammad, murnikan tauhidmu sampai kamu tidak melihat ada kemuliaan dan keagungan lain di samping Allah ﷻ."

Ini juga pemberitahuan untuk semua makhluk yang mukalaf bahwa syirik termasuk perbuatan buruk dan jahat sampai-sampai orang yang mustahil melakukannya pun ikut dilarang, maka bagaimana dengan selain beliau?! (Al-Alusi: 10/131)

Pertanyaan: Apa fungsi Nabi ﷺ dikhithabi dengan larangan menyekutukan Allah ﷻ, padahal beliau mustahil melakukannya?

Jawaban: .....

3. *"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.* **(Asy-Syu'ara`: 214)**

Perintah ini tidak bertentangan dengan perintah memperingatkan seluruh umat manusia. Ini sebagaimana ketika seseorang diperintahkan untuk berbuat kebaikan secara umum, kemudian dikatakan kepadanya, "Berbuat baiklah kepada kerabatmu!" Maka ini adalah kekhususan yang menunjukkan penegasan perintah dan penambahan kebaikan (dari melakukan perintah itu). (As-Sa'di: 599)

مَآ أَغۡنَىٰ عَنۡهُم مَّا كَانُواْ يُمَتَّعُونَ ﴿٢٠٧﴾ وَمَآ أَهۡلَكۡنَا مِن قَرۡيَةٍ إِلَّا
لَهَا مُنذِرُونَ ﴿٢٠٨﴾ ذِكۡرَىٰ وَمَا كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿٢٠٩﴾ وَمَا تَنَزَّلَتۡ بِهِ
ٱلشَّيَٰطِينُ ﴿٢١٠﴾ وَمَا يَنۢبَغِي لَهُمۡ وَمَا يَسۡتَطِيعُونَ ﴿٢١١﴾ إِنَّهُمۡ عَنِ
ٱلسَّمۡعِ لَمَعۡزُولُونَ ﴿٢١٢﴾ فَلَا تَدۡعُ مَعَ ٱللَّهِ إِلَٰهًا ءَاخَرَ فَتَكُونَ
مِنَ ٱلۡمُعَذَّبِينَ ﴿٢١٣﴾ وَأَنذِرۡ عَشِيرَتَكَ ٱلۡأَقۡرَبِينَ ﴿٢١٤﴾ وَٱخۡفِضۡ
جَنَاحَكَ لِمَنِ ٱتَّبَعَكَ مِنَ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ ﴿٢١٥﴾ فَإِنۡ عَصَوۡكَ فَقُلۡ إِنِّي
بَرِيٓءٞ مِّمَّا تَعۡمَلُونَ ﴿٢١٦﴾ وَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱلۡعَزِيزِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٢١٧﴾ ٱلَّذِي
يَرَىٰكَ حِينَ تَقُومُ ﴿٢١٨﴾ وَتَقَلُّبَكَ فِي ٱلسَّٰجِدِينَ ﴿٢١٩﴾ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ
ٱلۡعَلِيمُ ﴿٢٢٠﴾ هَلۡ أُنَبِّئُكُمۡ عَلَىٰ مَن تَنَزَّلُ ٱلشَّيَٰطِينُ ﴿٢٢١﴾ تَنَزَّلُ عَلَىٰ
كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٖ ﴿٢٢٢﴾ يُلۡقُونَ ٱلسَّمۡعَ وَأَكۡثَرُهُمۡ كَٰذِبُونَ ﴿٢٢٣﴾
وَٱلشُّعَرَآءُ يَتَّبِعُهُمُ ٱلۡغَاوُۥنَ ﴿٢٢٤﴾ أَلَمۡ تَرَ أَنَّهُمۡ فِي كُلِّ وَادٖ
يَهِيمُونَ ﴿٢٢٥﴾ وَأَنَّهُمۡ يَقُولُونَ مَا لَا يَفۡعَلُونَ ﴿٢٢٦﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ
ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَذَكَرُواْ ٱللَّهَ كَثِيرٗا وَٱنتَصَرُواْ مِنۢ
بَعۡدِ مَا ظُلِمُواْ وَسَيَعۡلَمُ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓاْ أَيَّ مُنقَلَبٖ يَنقَلِبُونَ ﴿٢٢٧﴾

سُورَةُ النَّمۡلِ

Pertanyaan: Apakah ayat ini mengesankan bahwa dakwah Nabi terkhusus untuk kalangan kaum beliau saja (Quraisy)?

Jawaban: .....

4. *"Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman. Jika mereka mendurhakaimu, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kalian kerjakan."* **(Asy-Syu'ara`: 215-216)**

"Jika mereka mendurhakaimu," kalimat ini dimaksudkan untuk menghadirkan kehati-hatian dari orang yang membayangkan bahwa perintah, *"Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman,"* menuntut Nabi harus ridha terhadap semua yang mereka kerjakan selama mereka beriman. Asumsi itu ditolak dengan ayat ini. (As-Sa'di: 599)

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ mengiringi perintah, *"Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman,"* dengan perintah, *"Jika mereka mendurhakaimu,"*?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban: .....

5. *"Dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud."* **(Asy-Syu'ara`: 219)**

Maknanya, Dia melihat shalatmu bersama orang-orang yang sedang shalat. Ini menunjukkan bahwa beliau sedang mendirikan shalat berjamaah. (Ibnu Jazi: 2/124)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menunjukkan shalat berjamaah?

Jawaban: .....

6. *"Mereka menghadapkan pendengaran (kepada setan) itu, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang pendusta."* **(Asy-Syu'ara`: 223)**

"Mereka menghadapkan," maksudnya mereka menghadap kepada sosok yang mereka dengarkan. Kata ganti mereka kemungkinan merujuk kepada setan karena merekalah yang menyampaikan perkataan kepada para dukun atau mungkin merujuk kepada para dukun karena mereka menyampaikan perkataan kepada manusia.

"Dan kebanyakan mereka adalah orang-orang pendusta," maksudnya adalah setan atau dukun, karena mereka mendustakan apa yang mereka sampaikan dari setan. (Ibnu Jazi: 2/125)

Pertanyaan: Darimana datangnya kedustaan dukun dan paranormal?

Jawaban: .....

7. *"Tidakkah kamu melihat bahwa mereka mengembara di tiap-tiap lembah?"* **(Asy-Syu'ara`: 225)**

Allah berkata, "Mereka berbicara panjang lebar dalam kesia-siaan dan meninggalkan tuntunan kebenaran. Karena orang yang mengikuti kebenaran dan mengetahui bahwa apa yang diucapkannya pasti dicatat (malaikat), maka ia akan bertindak hati-hati dan tidak pergi ke sana kemari dan mengumbar omongan tanpa mempedulikan apa yang ia katakan." (Al-Qurthubi: 16/95)

Pertanyaan: Bagaimana pendapatmu tentang orang yang gemar berbicara panjang lebar dalam kesia-siaan lalu berbicara sekehendak hati dan tidak mau mengikuti kebenaran?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اَلسَّمْعِ	Mendengarkan Al-Qur`an dari langit
لَمَعْزُولُونَ	Mereka dihalangi dan dilempari dengan bintang-bintang
وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ	Berbaiklah dalam ucapan dan perbuatanmu dengan kerendahan hati
أَفَّاكٍ	Pendusta besar
أَثِيمٍ	Banyak berdosa
وَادٍ	Salah satu seni membuat kebohongan dan kebatilan
يَهِيمُونَ	Berbicara panjang lebar
مُنقَلَبٍ	Tempat kembali

PRAKTIK AYAT

1. Bantulah kerabatmu dalam kegiatan dakwah di mana kamu memberi ia hadiah yang disukainya dan kata-kata yang baik. Allah berfirman, *"Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.* **(Asy-Syu'ara`: 214)**
2. Dirikan shalat malam dan lamakan sujudmu. Allah berfirman, *"Yang melihat kamu ketika kamu berdiri (untuk sembahyang) Dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud."* **(Asy-Syu'ara`: 218-219)**
3. Ingatlah Allah dengan cara melafalkan bacaan-bacaan dzikir, baik yang bersifat mutlak maupun terikat momen dan waktu. Seperti mengucapkan *Subhanallah wa bi Hamdihi* sebanyak seratus kali dan mengucapkan kalimat istighfar sebanyak tujuh puluh kali. Allah berfirman, *"Dan (yang) banyak menyebut Allah."* **(Asy-Syu'ara`: 227)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Barangsiapa mati dalam keadaan menyembah selain Allah, maka ia termasuk golongan orang-orang yang akan diadzab. Allah berfirman, *"Maka janganlah kamu menyeru (menyembah) Tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang diadzab."* **(Asy-Syu'ara`: 213)**
2. Tidak ada kesuksesan yang diraih pendakwah bila tidak ada kesabaran, kerendahan hati, dan perlakuan yang baik. Allah berfirman, *"Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman."* **(Asy-Syu'ara`: 215)**
3. Berhati-hatilah dari berbuat zhalim, ingat-ingat akhir kesudahan yang buruk bagi pelaku kezhaliman dan renungkan keadaaan orang-orang zhalim dan semena-mena yang ada di sekitarmu, bagaimana Allah menghancurkan mereka. Dia berfirman, *"Dan orang-orang yang zhalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali."* **(Asy-Syu'ara`: 227)**

Dipindai dengan CamScanner

27. AN-NAML
(Semut)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

طٰسٓ ۚ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْقُرْءَانِ وَكِتَابٍ مُّبِينٍ ۝١ هُدًى وَبُشْرَىٰ
لِلْمُؤْمِنِينَ ۝٢ ٱلَّذِينَ يُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم
بِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۝٣ إِنَّ ٱلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ زَيَّنَّا لَهُمْ
أَعْمَٰلَهُمْ فَهُمْ يَعْمَهُونَ ۝٤ أُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ لَهُمْ سُوٓءُ ٱلْعَذَابِ
وَهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ هُمُ ٱلْأَخْسَرُونَ ۝٥ وَإِنَّكَ لَتُلَقَّى ٱلْقُرْءَانَ مِن
لَّدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ۝٦ إِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِأَهْلِهِۦٓ إِنِّىٓ ءَانَسْتُ نَارًا سَـَٔاتِيكُم
مِّنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ ءَاتِيكُم بِشِهَابٍ قَبَسٍ لَّعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ ۝٧ فَلَمَّا جَآءَهَا
نُودِىَ أَنۢ بُورِكَ مَن فِى ٱلنَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَا ۚ وَسُبْحَٰنَ ٱللَّهِ رَبِّ
ٱلْعَٰلَمِينَ ۝٨ يَٰمُوسَىٰٓ إِنَّهُۥٓ أَنَا ٱللَّهُ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ۝٩ وَأَلْقِ عَصَاكَ ۚ
فَلَمَّا رَءَاهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَآنٌّ وَلَّىٰ مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ ۚ يَٰمُوسَىٰ لَا تَخَفْ
إِنِّى لَا يَخَافُ لَدَىَّ ٱلْمُرْسَلُونَ ۝١٠ إِلَّا مَن ظَلَمَ ثُمَّ بَدَّلَ حُسْنًۢا بَعْدَ
سُوٓءٍ فَإِنِّى غَفُورٌ رَّحِيمٌ ۝١١ وَأَدْخِلْ يَدَكَ فِى جَيْبِكَ تَخْرُجْ بَيْضَآءَ مِنْ
غَيْرِ سُوٓءٍ ۖ فِى تِسْعِ ءَايَٰتٍ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَقَوْمِهِۦٓ ۚ إِنَّهُمْ كَانُوا۟ قَوْمًا فَٰسِقِينَ
۝١٢ فَلَمَّا جَآءَتْهُمْ ءَايَٰتُنَا مُبْصِرَةً قَالُوا۟ هَٰذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ۝١٣

TADABUR AYAT

1. *"Untuk menjadi petunjuk dan berita gembira untuk orang-orang yang beriman. (Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat."* **(An-Naml: 2-3)**

Boleh jadi tidak sedikit orang mengaku dirinya beriman. Lantas apakah setiap klaim orang bahwa dirinya beriman diterima begitu saja? Ataukah perlu ada bukti? Dan inilah yang benar: harus ada bukti yang menunjukkan kejujurannya. Itulah sebabnya Allah ﷻ menjelaskan sifat-sifat orang-orang beriman. Dia berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat."* (As-Sa'di: 601)

Pertanyaan: Apa tanda kejujuran orang yang mengaku dirinya beriman?

Jawaban:.....

2. *"Dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat."* **(An-Naml: 3)**

Keyakinan mereka terhadap kehidupan akhirat menuntut kesempurnaan ikhtiyar mereka untuk hidup bahagia di sana dan memperingatkan mereka dari sebab-sebab tertimpa adzab dan siksaan. Meyakini kehidupan akhirat adalah dasar dari setiap kebaikan. (As-Sa'di: 601)

Pertanyaan: Bagaimana konsekuensi logis dari beriman kepada hari akhir?

Jawaban:.....

3. *"Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat, Kami jadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, maka mereka bergelimang (dalam kesesatan)."* **(An-Naml: 4)**

Maksud dari perbuatan di sini adalah perilaku syirik mereka, baik lahir maupun batin. Karena terlanjur keakraban mereka dengan kemusyrikan dan begitu kuatnya mereka berpegang pada ajaran syirik itu, mereka sampai tidak menerima hidayah dari kitab suci Al-Qur`an yang disajikan oleh ayat-ayatnya. (Ibnu 'Asyur: 19/220)

Pertanyaan: Berdasarkan keterangan ayat ini, jelaskan akibat dari terus-menerus berada dalam kesalahan!

Jawaban:.....

4. *"Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat, Kami jadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, maka mereka bergelimang (dalam kesesatan)."* **(An-Naml: 4)**

"Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman," maksudnya, tidak menciptakan dan tidak memperbarui iman, *"kepada negeri akhirat, Kami jadikan mereka memandang indah,"* dengan kebesaran Kami yang tiada bisa ditolak oleh siapapun, *"perbuatan-perbuatan mereka,"* yang buruk dan tercela, hingga mereka sudah tidak takut lagi terhadap akibat-akibatnya padahal keburukan perbuatan mereka begitu nyata dan jelas. (Al-Biqa'i: 14/137)

Pertanyaan: Apa akibat dari lemahnya iman kepada akhirat?

Jawaban:.....

5. *"Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat, Kami jadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, maka mereka terombang-ambing (dalam kesesatan)."* **(An-Naml: 4)**

Setan menjadikan mereka memandang bagus perbuatan tercela yang mereka lakukan dengan meniupkan rasa waswas ke hati mereka lalu mereka terima begitu saja. Sebagaimana Allah ﷻ menceritakan muslihat setan ini dalam ayat, *"Demi kekuasaan Engkau, aku akan menyesatkan mereka semuanya. Kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka."* **(Shad: 82-83)** Kemudian penggunaan kata kerja masa sekarang (*Ya'mahun*) menunjukkan bahwa mereka tiada henti terombang-ambing. Mereka tidak kembali kepada jalan hidayah karena menganggap diri mereka berada dalam kebenaran. Dan

Dipindai dengan CamScanner

ketahuilah bahwa kelangsungan kondisi mereka ini berbeda-beda antara sebagian dengan sebagian yang lain.

Yang terparah adalah mereka terombang-ambing sampai ajal datang menjemput. Dan ada pula yang tidak sampai separah itu. Semua itu tergantung pada seberapa kuat serangan setan terhadap pikiran mereka. (Ibnu 'Asyur: 19/221)

Pertanyaan: Ayat di atas menjelaskan pintu masuk setan ke dalam diri manusia. Pintu masuk apakah yang dimaksud?

Jawaban:.....

6. *"Dan lemparkanlah tongkatmu." Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seperti seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. "Hai Musa, janganlah kamu takut. Sesungguhnya orang yang dijadikan rasul, tidak takut di hadapan-Ku."* **(An-Naml: 10)**

Ketakutan para rasul dibatasi dengan keterangan, *"di hadapan-Ku,"* karena para rasul dalam semua keadaan adalah orang yang paling takut kepada Allah ﷻ sebagaimana dipertegas Allah dalam ayat, *"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya hanyalah ulama."* **(Fathir: 28)** Selain itu, tidak ada yang lebih mengenal Allah ﷻ daripada mereka. (Al-Alusi: 10/159)

Pertanyaan: Apa rahasia dari dibatasinya ketakutan para rasul dengan keterangan, *"di hadapanku"*?

Jawaban:.....

7. *"Hai Musa, janganlah kamu takut. Sesungguhnya orang yang dijadikan rasul, tidak takut di hadapan-Ku. Tetapi orang yang berlaku zhalim, kemudian ditukarnya kezhalimannya dengan kebaikan (Allah akan mengampuninya), maka sesungguhnya Aku Maha Pangampun lagi Maha Penyayang."* **(An-Naml: 10-11)**

Jika ada yang bertanya, "Apa makna takut setelah bertaubat dan pengampunan?" maka jawab saja, "Ini adalah perilaku para ulama yang mengenal Allah ﷻ. Mereka takut mendurhakai Allah dan merasa tidak aman bila sekiranya di antara persyaratan taubat ada yang belum mereka lakukan. Maka mereka takut mengejar pengampunan dengan kondisi kurang sempurna (bila ada syarat taubat yang belum dilakoni). (Al-Qurthubi: 16/330)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang shaleh justru takut pada dosa-dosa mereka sesudah mereka meminta ampunan kepada Allah ﷻ?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَعْمَهُونَ	Mereka bimbang dan bingung dalam perbuatan buruk mereka sendiri.
لَتُلَقَّى	Diberi
مِن لَّدُنْ	Dari sisi
ءَانَسْتُ	Aku memperlihatkan
بِشِهَابٍ قَبَسٍ	Suluh api
تَصْطَلُونَ	Supaya kalian menghangatkan tubuh kalian dari dingin
مُبْصِرَةً	Tampak nyata dan jelas

PRAKTIK AYAT

1. Dirikanlah shalat fardhu di masjid dengan khusyu' dan menyempurnakan setiap rukun dan sunnah-sunnahnya. Allah berfirman, *"(Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat."* **(An-Naml: 3)**
2. Keluarkan sedekahmu dan berikan kepada orang yang membutuhkan. Allah berfirman, *"Dan menunaikan zakat."* **(An-Naml: 3)**
3. Berdoalah kepada Allah ﷻ dengan menyeru dua nama-Nya, *Al-'Alim* (Maha Mengetahui) dan *Al-Hakim* (Maha bijaksana) agar Dia menganugerahimu ilmu, hikmah dan hafal Al-Qur`an. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al-Qur`an dari sisi (Allah) yang Maha bijaksana lagi Maha Mengetahui."* **(An-Nam: 6)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Menjelaskan kemukjizatan Al-Qur`an karena ada ayat yang tersusun dari beberapa huruf saja seperti *Tha Sin* dan *Ha Mim*, sementara tidak satu pun makhluk yang mampu membuat rangkaian semacam itu. Allah berfirman, *"Tha Sin. (Surat) ini adalah ayat-ayat Al-Qur`an, dan (ayat-ayat) Kitab yang menjelaskan."* **(An-Naml: 1)**
2. Dirikanlah shalat dengan menyempurnakan rukun, kewajiban, persyaratan dan kekhusyu'annya, sampai kamu merasakan manfaat dari ayat, *"Untuk menjadi petunjuk dan berita gembira untuk orang-orang yang beriman. (Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat. dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat."* **(An-Naml: 2-3)**
3. Orang yang mengingkari akan adanya kebangkitan manusia (setelah mati) dan kehidupan akhirat menjadi seburuk-buruk makhluk dan keadaan mereka lebih buruk daripada binatang ternak. Allah berfirman, *"Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat, Kami jadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, maka mereka bergelimang (dalam kesesatan) Mereka itulah orang-orang yang mendapat (di dunia) adzab yang buruk dan mereka di akhirat adalah orang-orang yang paling merugi."* **(An-Naml: 4-5)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan."* **(An-Naml: 14)**

Maksud perintah di atas berbunyi, "Berhati-hatilah kalian, wahai orang-orang yang mendustakan Muhammad dan yang menentang apa yang dia bawa dari Tuhannya; bahwa apa yang telah menimpa orang-orang yang berbuat kebinasaan, lebih sepantasnya menimpa kalian juga karena Muhammad lebih mulia dan lebih agung daripada Musa dan bukti-bukti kenabian Muhammad lebih kuat daripada bukti yang ada pada Musa." (Ibnu Katsir: 3/345-346)

Pertanyaan: Ayat di atas memuat peringatan bagi orang yang mengingkari kenabian Muhammad meski redaksi ayatnya berbicara tentang orang-orang yang mengingkari Musa. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

2. *"Dan keduanya mengucapkan, "Segala puji bagi Allah yang melebihkan Kami dari kebanyakan hamba-hambanya yang beriman."* **(An-Naml: 15)**

Ini adalah tanda kebahagiaan hamba. Dia bersyukur dan berterima kasih kepada Allah atas nikmat agama dan dunia yang dilimpahkan kepadanya. Dia melihat semua itu semata-mata datang dari Tuhannya, sehingga dia tidak membangga-banggakan dirinya sendiri. Bahkah dia melihat bahwa semua nikmat itu sepatutnya sering disyukuri. (As-Sa'di: 602)

Pertanyaan: Berdasarkan keterangan dari ayat ini, jelaskan dampak nikmat bagi orang-orang shaleh!

Jawaban:.....

3. *"Dan Sulaiman telah mewarisi Dawud."* **(An-Naml: 16)**

Mewarisi dalam urusan kerajaan dan kenabian, bukan dalam pengertian mewarisi kekayaan. Karena seumpama Sulaiman عليه السلام mewarisi kekayaan dari Dawud عليه السلام, maka Sulaiman tentu tidak dikhususkan dari anak-anak Dawud yang lain. Selain itu, para nabi itu tidak mewariskan harta. (Ibnu Katsir: 6/182)

Pertanyaan: Warisan terbaik anak dari ayahnya adalah iman, ilmu dan hikmah. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

4. *"Maka ia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu."* **(An-Naml: 19)**

Az-Zajjaj berkata, "Kebanyakan tertawanya para nabi adalah tersenyum. Jadi maksud tertawa di atas adalah tersenyum." (Al-Baghawi: 3/391)

Pertanyaan: Bagaimana gaya tertawa para nabi?

Jawaban:.....

5. *"Dan Dia memeriksa burung-burung lalu berkata,*

وَجَحَدُوا۟ بِهَا وَٱسْتَيْقَنَتْهَآ أَنفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا ۚ فَٱنظُرْ كَيْفَ
كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿١٤﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا دَاوُۥدَ وَسُلَيْمَٰنَ عِلْمًا ۖ
وَقَالَا ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِى فَضَّلَنَا عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ ٱلْمُؤْمِنِينَ
﴿١٥﴾ وَوَرِثَ سُلَيْمَٰنُ دَاوُۥدَ ۖ وَقَالَ يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ عُلِّمْنَا مَنطِقَ
ٱلطَّيْرِ وَأُوتِينَا مِن كُلِّ شَىْءٍ ۖ إِنَّ هَٰذَا لَهُوَ ٱلْفَضْلُ ٱلْمُبِينُ ﴿١٦﴾
وَحُشِرَ لِسُلَيْمَٰنَ جُنُودُهُۥ مِنَ ٱلْجِنِّ وَٱلْإِنسِ وَٱلطَّيْرِ فَهُمْ
يُوزَعُونَ ﴿١٧﴾ حَتَّىٰٓ إِذَآ أَتَوْا۟ عَلَىٰ وَادِ ٱلنَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَٰٓأَيُّهَا
ٱلنَّمْلُ ٱدْخُلُوا۟ مَسَٰكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَٰنُ وَجُنُودُهُۥ وَهُمْ
لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾ فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِىٓ
أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ ٱلَّتِىٓ أَنْعَمْتَ عَلَىَّ وَعَلَىٰ وَٰلِدَىَّ وَأَنْ أَعْمَلَ
صَٰلِحًا تَرْضَىٰهُ وَأَدْخِلْنِى بِرَحْمَتِكَ فِى عِبَادِكَ ٱلصَّٰلِحِينَ
﴿١٩﴾ وَتَفَقَّدَ ٱلطَّيْرَ فَقَالَ مَا لِىَ لَآ أَرَى ٱلْهُدْهُدَ أَمْ كَانَ
مِنَ ٱلْغَآئِبِينَ ﴿٢٠﴾ لَأُعَذِّبَنَّهُۥ عَذَابًا شَدِيدًا أَوْ لَأَا۟ذْبَحَنَّهُۥٓ
أَوْ لَيَأْتِيَنِّى بِسُلْطَٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٢١﴾ فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ
أَحَطتُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِۦ وَجِئْتُكَ مِن سَبَإٍۭ بِنَبَإٍ يَقِينٍ ﴿٢٢﴾

"Mengapa aku tidak melihat hudhud? Apakah dia termasuk yang tidak hadir? Sungguh aku benar-benar akan mengadzabnya dengan adzab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang." **(An-Naml: 20-21)**

Ayat ini membuktikan bahwa seorang pemimpin mesti memeriksa kondisi rakyatnya dan menjaga mereka. Maka lihatlah hudhud, seekor burung kecil yang tidak lepas dari perhatian Sulaiman. Bagaimana dengan raja-raja dunia? Semoga Allah ﷻ senantiasa merahmati Umar, khalifah kedua ini mengikuti jejak Sulaiman. Dia sampai pernah berkata, "Seandainya seekor anak biri-biri di tepi sungai Eufrat dimangsa serigala, niscaya Umar akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat." (Al-Qurthubi: 16/131)

Pertanyaan: Apakah kekuasaan itu sebuah kemuliaan dan kebanggaan ataukah amanat yang pengembannya akan dimintai pertangungjawaban? Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Sungguh aku benar-benar akan mengadzabnya dengan adzab yang keras atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang."* **(An-Naml: 21)**

Maksudnya, hujjah yang menguatkan alasan keterlambatannya. Kalimat Sulaiman عليه السلام di atas memperlihatkan kewarakan (sikap hati-hati) dan keadilannya. Dia tidak bersumpah sekadar menyiksa atau membunuhnya, karena tiada hukuman kecuali karena ada dosa dan kejahatan, sedangkan ketidakhadiran hudhud barangkali karena terhalang udzur yang jelas. Itulah sebabnya, Sulaiman memberikan pengecualian karena terlalu hati-hati dan cerdasnya ia. (As-Sa'di: 604)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini memperlihatkan bahwa Sulaiman amat berhati-hati dan tidak tergesa-gesa?

Jawaban: .....

7. *"Maka tidak lama kemudian (datanglah hudhud), lalu ia berkata, "Aku telah mengetahui sesuatu yang engkau belum mengetahuinya, dan kubawa kepadamu dari negeri Saba' suatu berita penting yang diyakini."* **(An-Naml: 22)**

Di balik perjuangan Hudhud terdapat satu pelajaran berharga. Makhluk paling lemah terkadang mampu mencapai tempat yang tidak mampu didatangi makhluk yang paling kuat supaya yang merasa berilmu tetap rendah hati dan mengembalikan pengetahuan tentang segala sesuatu kepada Allah semata. Ayat ini juga membantah pandangan kaum Rafidhah bahwa Imam (pemimpin tertinggi Syiah) mengetahui segala sesuatu tanpa ada yang samar baginya dan tidak ada orang semasanya yang lebih alim darinya. (Al-Biqa'i: 14/150)

Pertanyaan: Apa yang hendak ditunjukkan oleh fakta bahwa Hudhud mengetahui sesuatu yang di luar pengetahuan Sulaiman meski pengetahuan dan kerajaan Sulaiman begitu luas?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يُوزَعُونَ	Dibariskan dari barisan pertama hingga terakhir berdiri rapi
أَوْزِعْنِيٓ	Ilhamkan kepadaku
فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ	Diam sejenak
سَبَإٍ	Sebuah kota di Yaman

PRAKTIK AYAT

1. Sebutkan tiga nikmat yang diperuntukkan khusus kepadamu kemudian bersyukurlah kepada-Nya karena meneladani kegemaran syukur para nabi. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Dawud dan Sulaiman. Dan keduanya mengucapkan, "Segala puji bagi Allah yang melebihkan Kami dari kebanyakan hamba-hambanya yang beriman."* **(An-Naml: 15)**
2. Pikir dan renungkan kehidupan semut atau simak program ilmiah yang membahasnya kemudian tulis tiga pelajaran dari menyaksikan kehidupan semut. Allah berfirman, *"Berkatalah seekor semut, "Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kalian tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari."* **(An-Naml: 18)**
3. Panjatkan doa, *"Ya Tuhanku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal shaleh yang Engkau ridhai, dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shaleh."* **(An-Naml: 19)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tersenyumlah di momen-momen yang memang sebaiknya tersenyum dan jangan biasakan memasang muka masam. Allah berfirman, *"Maka ia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu."* **(An-Naml: 19)**
2. Apabila Allah melimpahkan suatu nikmat kepada salah seorang ibu bapakmu, maka bersyukurlah kepada Allah karenanya, oleh sebab nikmat yang diberikan kepada orang tua adalah nikmat bagi anaknya juga.

   Salah satu cara melanggengkan kenikmatan adalah dengan memuji dan bersyukur kepada Allah. Dia berfirman, *"Berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku."* **(An-Naml: 19)**
3. Barangsiapa yang diamanati suatu urusan (jabatan), maka di antara wujud ketakwaannya kepada Allah adalah ia rajin memeriksa urusan yang ditugaskan kepadanya. Allah berfirman, *"Dan Dia memeriksa burung-burung lalu berkata, "Mengapa aku tidak melihat hudhud? Apakah ia termasuk yang tidak hadir?"* **(An-Naml: 20)**

Dipindai dengan CamScanner

إِنِّي وَجَدتُّ ٱمۡرَأَةً تَمۡلِكُهُمۡ وَأُوتِيَتۡ مِن كُلِّ شَيۡءٖ وَلَهَا
عَرۡشٌ عَظِيمٞ ﴿٢٣﴾ وَجَدتُّهَا وَقَوۡمَهَا يَسۡجُدُونَ لِلشَّمۡسِ
مِن دُونِ ٱللَّهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَعۡمَٰلَهُمۡ فَصَدَّهُمۡ عَنِ ٱلسَّبِيلِ
فَهُمۡ لَا يَهۡتَدُونَ ﴿٢٤﴾ أَلَّا يَسۡجُدُواْ لِلَّهِ ٱلَّذِي يُخۡرِجُ ٱلۡخَبۡءَ فِي
ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَيَعۡلَمُ مَا تُخۡفُونَ وَمَا تُعۡلِنُونَ ﴿٢٥﴾ ٱللَّهُ
لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ ٱلۡعَرۡشِ ٱلۡعَظِيمِ ﴿٢٦﴾ قَالَ سَنَنظُرُ
أَصَدَقۡتَ أَمۡ كُنتَ مِنَ ٱلۡكَٰذِبِينَ ﴿٢٧﴾ ٱذۡهَب بِّكِتَٰبِي هَٰذَا
فَأَلۡقِهۡ إِلَيۡهِمۡ ثُمَّ تَوَلَّ عَنۡهُمۡ فَٱنظُرۡ مَاذَا يَرۡجِعُونَ ﴿٢٨﴾ قَالَتۡ يَٰٓأَيُّهَا
ٱلۡمَلَؤُاْ إِنِّيٓ أُلۡقِيَ إِلَيَّ كِتَٰبٞ كَرِيمٌ ﴿٢٩﴾ إِنَّهُۥ مِن سُلَيۡمَٰنَ وَإِنَّهُۥ
بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾ أَلَّا تَعۡلُواْ عَلَيَّ وَأۡتُونِي مُسۡلِمِينَ ﴿٣١﴾
قَالَتۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمَلَؤُاْ أَفۡتُونِي فِيٓ أَمۡرِي مَا كُنتُ قَاطِعَةً أَمۡرًا حَتَّىٰ
تَشۡهَدُونِ ﴿٣٢﴾ قَالُواْ نَحۡنُ أُوْلُواْ قُوَّةٖ وَأُوْلُواْ بَأۡسٖ شَدِيدٖ وَٱلۡأَمۡرُ
إِلَيۡكِ فَٱنظُرِي مَاذَا تَأۡمُرِينَ ﴿٣٣﴾ قَالَتۡ إِنَّ ٱلۡمُلُوكَ إِذَا دَخَلُواْ قَرۡيَةً
أَفۡسَدُوهَا وَجَعَلُوٓاْ أَعِزَّةَ أَهۡلِهَآ أَذِلَّةٗۖ وَكَذَٰلِكَ يَفۡعَلُونَ ﴿٣٤﴾
وَإِنِّي مُرۡسِلَةٌ إِلَيۡهِم بِهَدِيَّةٖ فَنَاظِرَةُۢ بِمَ يَرۡجِعُ ٱلۡمُرۡسَلُونَ ﴿٣٥﴾

TADABUR AYAT

1. *"Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka dan ia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar. Aku mendapati ia dan kaumnya menyembah matahari selain Allah dan setan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak mendapat petunjuk."* **(An-Naml: 23-24)**

Diriwayatkan dari Abu Bakarah ﷺ, ia berkata, "Ketika Rasulullah ﷺ mendengar bahwa penduduk Persia mengangkat seorang wanita menjadi pemimpin mereka, beliau bersabda, *"Tidak akan beruntung suatu kaum jika ia dipimpin oleh seorang wanita."* (Al-Baghawi: 3/499)

Pertanyaan: Galilah pelajaran dari ayat ini!

Jawaban: .....

2. *"Agar mereka tidak menyembah Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan yang mengetahui apa yang kalian sembunyikan dan apa yang kalian nyatakan."* **(An-Naml: 25)**

Maksudnya, mereka menyembah dzat yang memiliki kesempurnaan di segala sisinya dengan sujud yang menjadi tempat keakraban, titik kedekatan, ruang munajat dan tanda keselamatan. Seandainya mereka bersujud seperi itu kepada Allah ﷻ, niscaya mereka akan mendapat hidayah. Karena shalat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Sehingga tujuan setan untuk menyesatkan mereka akan gagal. (Al-Biqa'i: 14/152-153)

Pertanyaan: Apa dampak sujud kepada Allah dalam kehidupan manusia?

Jawaban: .....

3. *"Berkata Sulaiman, "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta."* **(An-Naml: 27)**

Kalimat, *"Apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta,"* adalah bukti bahwa pemimpin wajib menerima alasan rakyatnya dan menghindarkan hukuman dari mereka dengan mempertimbangkan udzur mereka. Sulaiman *'Alaihissalam* tidak menghukum Hudhud ketika burung kecil itu menuturkan alasan keterlambatannya. Kejujuran Hudhud tiada lain menjadi alasan yang menghindarkannya dari hukuman Sulaiman. (Al-Baghawi: 3/459)

Pertanyaan: Di antara tradisi para nabi adalah mengklarifikasi setiap ucapan (berita). Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban: .....

4. *"Berkata ia (Balqis), "Hai para pembesar, berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) Aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kalian berada dalam majlis(ku)."* **(An-Naml: 32)**

Dari ayat ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa bermusyawarah dan meminta pendapat orang lain dalam urusan-urusan penting itu amat dianjurkan. (Al-Alusi: 10/192)

Pertanyaan: Bagaimana cara kamu menyelesaikan urusan-urusan penting?

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya, "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."* **(An-Naml: 30)**

Di dalam ayat ini terdapat anjuran untuk memulai tulisan (surat) dengan kalimat *basmalah* dengan sempurna. (As-Sa'di: 604)

Pertanyaan: Apa yang dianjurkan ketika memulai tulisan?

Jawaban: .....

6. *"Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-*

Dipindai dengan CamScanner

utusan itu." **(An-Naml: 35)**

Qatadah berkata, "Semoga Allah ﷻ senantiasa merahmati dan meridhai Balqis. Betapa cerdasnya ia; baik ketika musyrik maupun saat sesudah beriman. Dia mengetahui bahwa hadiah bisa menjebak seseorang."

Ibnu Abbas ﷺ dan yang lain berkata, "Balqis berkata kepada kaumnya, "Jika Sulaiman menerima hadiah, maka ia adalah seorang raja, maka perangilah ia. Dan jika ia tidak menerimanya, maka ia adalah seorang nabi, maka ikutilah ia." (Ibnu Katsir: 6/190)

Pertanyaan: Mengatasi persoalan dengan bijak terkadang mengantarkan kepada hidayah. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat ini!

Jawaban:.....

7. *"Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu."* **(An-Naml: 35)**

Balqis berkata kepada kaumnya, "Aku akan menguji laki-laki itu dengan menghadiahi ia barang-barang berharga. Jika ia raja, pasti akan terpuaskan oleh hadiah hartaku. Dan jika ia nabi, ia tidak akan rela dengan hadiah tersebut. Ia hanya rela bila kita masuk ke dalam agamanya." Maka Balqis mengirimkan hadiah besar kepada Sulaiman. (Ibnu Jazi: 2/130)

Pertanyaan: Bagaimana ratu Saba' mampu mengetahui kebenaran Sulaiman? Pelajaran apa yang kamu petik dari sikap Balqis ini?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اَلْخَبْءَ	Yang terpendam dan tak terlihat oleh mata
اَلْمَلَؤُا	Para pemuka kaum
تَعْلُوا عَلَيَّ	Berlaku sombong terhadapku
أَفْتُونِي	Berikan saran kepadaku
قَاطِعَةً أَمْرًا	Menetapkan keputusan dalam suatu urusan
تَشْهَدُونِ	Kalian semua hadir di tempatku
أُولُوا	Para pemilik
فَنَاظِرَةٌ	Aku akan menunggu

PRAKTIK AYAT

1. Lakukan klarifikasi atas setiap berita yang kamu dengar karena memeriksa kebenaran berita adalah tuntunan Al-Qur`an yang tidak pernah dilalaikan oran-orang shaleh. Allah ﷻ berfirman, *"Berkata Sulaiman, "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta."* **(An-Naml: 27)**
2. Ingkarilah kemungkaran yang kamu lihat di lingkunganmu, karena burung Hudhud saja mengingkari perbuatan syirik. Allah berfirman, *"Aku mendapati ia dan kaumnya menyembah matahari selain Allah."* **(An-Naml: 24)**
3. Berikan hadiah kepada orang yang begitu mendambakan hadiah, karena hadiah mencerminkan pertautan cinta antara pemberi dan penerima. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah."* **(An-Naml: 35)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang berakal mengetahui kelemahan wanita. Maka jangan menempatkan ia di bidang-bidang yang tidak patut untuk dirinya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka dan ia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar."* **(An-Naml: 23)**
2. Ingatlah bahwa setan akan membuat orang-orang yang lalai dari Allah memandang bagus perbuatan buruk dan ia akan selalu menghalangi hamba dari mematuhi Tuhannya. Allah berfirman, *"Dan setan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak mendapat petunjuk."* **(An-Naml: 24)**
3. Dalam menulis buku, ceramah atau surat, dianjurkan untuk mengawalinya dengan kalimat basmalah secara sempurna. Allah berfirman, *"Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya, "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang."* **(An-Naml: 30)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata, "Apakah (patut) kalian menolong aku dengan harta? Maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik dari apa yang diberikan-Nya kepada kalian."* **(An-Naml: 36)**

Balqis menjadikan diterima atau ditolaknya hadiah sebagai petunjuk atas apa yang ada dalam dirinya. Maksudnya, tanda yang akan membuktikan keberadaan Sulaiman yang sebenarnya, apakah ia itu raja ataukah nabi. Karena Sulaiman berkata dalam suratnya, *"Bahwa janganlah kalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri."* Tidak ada tebusan yang disetorkan dan tidak ada hadiah yang diterima. Tidak ada celah untuk menganggap urusan ini termasuk bab menerima hadiah sebagaimana yang ditetapkan syariat.

Apa yang hendak dilakukan Balqis adalah suap, menjual kebenaran dengan kebatilan, alias suap yang diharamkan. Sedangkan hadiah mutlak untuk mempererat tali cinta dan hubungan, boleh dilakukan oleh siapapun dan dalam keadaan bagaimanapun. (Al-Qurthubi:16/159)

Pertanyaan: Mengapa Sulaiman عليه السلام menolak hadiah?

Jawaban:.....

2. *"Bahkan kalian merasa bangga dengan hadiah kalian."* **(An-Naml: 36)**

Maksudnya, kalian bahagia dengan hadiah yang diberikan kepada kalian karena kalian hanya bercita-cita dalam urusan dunia dan karena kalian begitu cinta akan dunia. Kalimat di atas jelas-jelas menurunkan derajat mereka. (Al-Alusi: 10/195)

Pertanyaan: Setiap pendakwah tidak boleh tertipu dengan perhiasan dunia. Bagaimana kamu menyimpulkan seperti itu dari ayat ini?

Jawaban:.....

3. *"Berkata Sulaiman, "Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku."* **(An-Naml: 38)**

Abu Ja'far berkata, "Pendapat yang paling mendekati kebenaran tentang alasan mengapa Sulaiman عليه السلام meminta para pembesar pasukannya untuk menghadirkan singgasana Balqis dan tidak meminta harta bendanya yang lain. Alasannya supaya menjadi hujjah untuk mengalahkan Balqis dan untuk mengajarinya tentang kekuasaan dan kebesaran Allah ﷻ. Ia meninggalkan singgasana di dalam salah satu ruangan istana, dalam keadaan tertutup dengan kunci gembok. Kemudian Allah ﷻ mengeluarkan singgasana tersebut dari sana tanpa perlu membuka kunci gembok, hingga Dia mengantarkan dan menyerahkannya kepada hamba yang dikasihi-Nya.

Dengan begitu, Balqis akan mengantongi bukti kuat tentang kebenaran ajaran yang diserukan oleh Sulaiman عليه السلام dan kejujurannya memberitahukan kenabian dirinya. (Ath-Thabari: 19/463)

Pertanyaan: Mengapa Sulaiman عليه السلام meminta dihadirkan singgasana Balqis dan bukan barang-barang miliknya yang lain?

Jawaban:.....

4. *"Berkata 'Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin, "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgsana itu kepadamu sebelum engkau berdiri dari tempat dudukmu. Sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya. Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al-Kitab, "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip." Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, ia pun berkata, "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya)."* **(An-Naml: 39-40)**

فَلَمَّا جَآءَ سُلَيْمَٰنَ قَالَ أَتُمِدُّونَنِ بِمَالٍ فَمَآ ءَاتَىٰنِۦَ ٱللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّآ
ءَاتَىٰكُم بَلْ أَنتُم بِهَدِيَّتِكُمْ تَفْرَحُونَ ﴿٣٦﴾ ٱرْجِعْ إِلَيْهِمْ فَلَنَأْتِيَنَّهُمْ
بِجُنُودٍ لَّا قِبَلَ لَهُم بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُم مِّنْهَآ أَذِلَّةً وَهُمْ صَٰغِرُونَ ﴿٣٧﴾
قَالَ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَؤُا۟ أَيُّكُمْ يَأْتِينِى بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَن يَأْتُونِى مُسْلِمِينَ
﴿٣٨﴾ قَالَ عِفْرِيتٌ مِّنَ ٱلْجِنِّ أَنَا۠ ءَاتِيكَ بِهِۦ قَبْلَ أَن تَقُومَ مِن مَّقَامِكَ ۖ
وَإِنِّى عَلَيْهِ لَقَوِىٌّ أَمِينٌ ﴿٣٩﴾ قَالَ ٱلَّذِى عِندَهُۥ عِلْمٌ مِّنَ ٱلْكِتَٰبِ أَنَا۠
ءَاتِيكَ بِهِۦ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ ۚ فَلَمَّا رَءَاهُ مُسْتَقِرًّا عِندَهُۥ
قَالَ هَٰذَا مِن فَضْلِ رَبِّى لِيَبْلُوَنِىٓ ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ ۖ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا
يَشْكُرُ لِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّى غَنِىٌّ كَرِيمٌ ﴿٤٠﴾ قَالَ نَكِّرُوا۟ لَهَا
عَرْشَهَا نَنظُرْ أَتَهْتَدِىٓ أَمْ تَكُونُ مِنَ ٱلَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٤١﴾ فَلَمَّا
جَآءَتْ قِيلَ أَهَٰكَذَا عَرْشُكِ ۖ قَالَتْ كَأَنَّهُۥ هُوَ ۚ وَأُوتِينَا ٱلْعِلْمَ مِن قَبْلِهَا
وَكُنَّا مُسْلِمِينَ ﴿٤٢﴾ وَصَدَّهَا مَا كَانَت تَّعْبُدُ مِن دُونِ ٱللَّهِ ۖ إِنَّهَا كَانَتْ مِن
قَوْمٍ كَٰفِرِينَ ﴿٤٣﴾ قِيلَ لَهَا ٱدْخُلِى ٱلصَّرْحَ ۖ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً
وَكَشَفَتْ عَن سَاقَيْهَا ۚ قَالَ إِنَّهُۥ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرَ ۗ قَالَتْ رَبِّ
إِنِّى ظَلَمْتُ نَفْسِى وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَٰنَ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٤٤﴾

Perdebatan antara jin 'Ifrit dan manusia yang memiliki pengetahuan tentang Al-Kitab, menjadi simbol bahwa apa yang dihasilkan dengan hikmah dan ilmu, tidak bisa didatangkan dengan kekuatan dan kekerasan. (Ibnu 'Asyur: 19/271)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini menunjukkan keutamaan ilmu dan hikmah?

Jawaban:.....

5. *"Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, ia pun berkata, "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya)."* **(An-Naml: 40)**

"Termasuk kurnia Tuhanku," kemurahan Dia memberikan

Dipindai dengan CamScanner

kepadaku nikmat-nikmat yang sebenarnya tidak layak aku memperolehnya dan tidak pula ada amalanku yang mewajibkan Dia harus memberiku nikmat. (Al-Alusi: 10/199)

Pertanyaan: Di antara bentuk syukur paling mulia adalah menisbatkan semua kenikmatan kepada Maha Pemurah yang menganugerahkan kenikmatan ini. Jelaskan maksudnya berdasarkan ayat ini!

Jawaban: .....

6. *"Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, ia pun berkata, "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya)."* **(An-Naml: 40)**

"Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya)." Maksudnya untuk mengujiku dengannya. Nabi Sulaiman ﷺ tidak silau dan terpedaya dengan kerajaan, pemerintahan, dan kekuasaannya, tidak seperti raja-raja bodoh yang gampang tertipu.

Sulaiman ﷺ mengetahui bahwa itu semua adalah ujian dari Allah ﷻ, lalu ia takut andai tidak bisa mensyukuri nikmat tersebut.

Ayat ini menjelaskan bahwa syukur tidak mendatangkan kemanfaatan bagi Allah, tetapi manfaatnya berpulang kepada pelakunya sendiri. Lalu Allah berfirman, *"Dan barangsiapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barang siapa mengingkari, maka sesungguhnya Tuhanku Maha kaya lagi Maha mulia."* **(An-Naml: 40).** (As-Sa'di: 605)

Pertanyaan: Apa perbedaan utama antara raja yang shaleh dan raja yang bodoh?

Jawaban: .....

7. *"Dan barangsiapa bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barang siapa mengingkari, maka sesungguhnya Tuhanku Maha kaya lagi Maha mulia."* **(An-Naml: 40)**

"Dan barangsiapa bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri," maksudnya manfaat dari syukurnya akan kembali kepada dirinya sendiri. Hal ini membuat nikmat jadi sempurna dan langgeng karena syukur adalah mengikat nikmat yang sudah ada dan memburu nikmat yang hilang.

"Dan barangsiapa mengingkari, maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya," tidak butuh ucapan syukur dari hamba-Nya, *"Lagi Maha mulia,"* dengan tetap menganugerahi orang-orang kafir rezekinya masing-masing. (Al-Baghawi: 3/404)

Pertanyaan: Apa manfaat dari mensyukuri nikmat?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
صَٰغِرُونَ	Orang-orang yang hina
عِفْرِيتٌ	Amat gesit dan kuat sekali
نَكِّرُوا۟	Ubahlah.
ٱلصَّرْحَ	Istana dan lantainya terbuat dari kaca yang mengalir air di bawah permukaannya.
مُّمَرَّدٌ	Licin dan datar
مِّن قَوَارِيرَ	Dari kaca yang bening

PRAKTIK AYAT

1. Tuliskan pesan yang menjelaskan tentang bahaya mementingkan akhirat daripada dunia. Allah berfirman, *"Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata, "Apakah (patut) kalian menolong aku dengan harta? Maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik dari apa yang diberikan-Nya kepada kalian."* **(An-Naml: 36)**
2. Sebarkan tulisan dan perkataanmu lewat handphone misalnya, yang memperingatkan bahaya suap. Allah berfirman, *"Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata, "Apakah (patut) kalian menolong aku dengan harta? Maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik dari apa yang diberikan-Nya kepada kalian."* **(An-Naml: 36)**
3. Ingat tiga nikmat yang dilimpahkan Allah kepadamu kemudian bersyukurlah kepada-Nya hingga Dia mendoakan keberkahan untukmu. Allah berfirman, *"Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, ia pun berkata, "Ini termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya) Dan barang siapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barang siapa mengingkari, maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya lagi Mahamulia."* **(An-Naml: 40)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Tolok-ukur penghuni akhirat tidak sama dengan standar penghuni dunia. Itulah sebabnya, ahli akhirat tidak sebegitu gembira dengan dunia, tidak sebagaimana ahli dunia. Allah berfirman, *"Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata, "Apakah (patut) kalian menolong aku dengan harta? Maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik dari apa yang diberikan-Nya kepada kalian. Bahkan kalian merasa bangga dengan hadiah kalian."* **(An-Naml: 36)**
2. Ketahuilah bahwa nikmat paling berharga adalah nikmat agama. Adapun dunia, ia akan binasa dan setiap mukmin tidak sepatutnya bergantung dan bersandar kepadanya. Allah ﷻ berfirman, *"Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata, "Apakah (patut) kalian menolong aku dengan harta? Maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik dari apa yang diberikan-Nya kepada kalian."* **(An-Naml: 36)**
3. Pikir dan renungkan pertemuan dua nama Allah ﷻ, *Al-Ghani* (Maha kaya) dan *Al-Karim* (Maha mulia). Allah berfirman, *"Dan barangsiapa bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa mengingkari, maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya lagi Mahamulia."* **(An-Naml: 40)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Mereka menjawab, "Kami mendapat nasib yang malang, disebabkan kamu dan orang-orang yang besertamu." Shaleh berkata, "Nasib kalian ada pada sisi Allah, (bukan kami yang menjadi sebab), bahkan kalian kaum yang diuji."* **(An-Naml: 47)**

"Shaleh berkata, "Nasib kalian ada pada sisi Allah," maksudnya, kebaikan dan keburukan yang menimpa kalian sejatinya atas perintah dari sisi Allah ﷻ. Semua itu sudah ditetapkan atas kalian. Takdir dinamakan *Thair* karena turun begitu cepat terhadap diri manusia. Tidak ada yang lebih cepat datangnya melebihi ketetapan yang sudah dipastikan. (Al-Baghawi: 3/407)

Pertanyaan: Mengapa takdir dinamakan dengan *Thair*?

Jawaban: .....

2. *"Mereka menjawab, "Kami mendapat nasib yang malang, disebabkan kamu dan orang-orang yang besertamu." Shaleh berkata, "Nasib kalian ada pada sisi Allah, (bukan kami yang menjadi sebab), bahkan kalian kaum yang diuji."* **(An-Naml: 47)**

Tidak ada yang lebih membahayakan pikiran dan merusak perencanaan daripada meyakini kemalangan nasib. Barang siapa menyangka bahwa lenguhan sapi dan suara gagak dapat menolak takdir, maka dia adalah orang yang bodoh. (Al-Qurthubi: 16/181)

Pertanyaan: Jelaskan bahaya dari meyakini kemalangan nasib terhadap manusia!

Jawaban: .....

3. *"Mereka menjawab, "Kami mendapat nasib yang malang, disebabkan kamu dan orang-orang yang besertamu." Shaleh berkata, "Nasib kalian ada pada sisi Allah, (bukan kami yang menjadi sebab), bahkan kalian kaum yang diuji."* **(An-Naml: 47)**

"Mereka menjawab, "Kami mendapat nasib yang malang, disebabkan kamu dan orang-orang ﷻ memburukkan wajah mereka— bahwa mereka tidak melihat kebaikan pada wajah Nabi Shaleh عليه السلام dan bahwa ia dan orang-orang mukmin yang bersamanya adalah sebab beberapa urusan duniawi mereka tidak bisa diraih.

Shaleh عليه السلام lalu berkata kepada mereka, *"Nasib kalian ada pada sisi Allah,"* maksudnya, apa yang menimpa kalian tiada lain disebabkan oleh dosa kalian sendiri, *"bahkan kalian kaum yang diuji,"* dengan kelapangan dan kesempitan, dengan kebaikan dan keburukan, supaya Dia melihat apakah kalian akan berhenti berbuat dosa dan bertaubat ataukah tidak. (As-Sa'di: 606)

Pertanyaan: Apa penyebab petaka dan musibah datang menimpa manusia?

Jawaban: .....

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَآ إِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ
فَإِذَا هُمْ فَرِيقَانِ يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٥﴾ قَالَ يَٰقَوْمِ لِمَ تَسْتَعْجِلُونَ
بِٱلسَّيِّئَةِ قَبْلَ ٱلْحَسَنَةِ ۖ لَوْلَا تَسْتَغْفِرُونَ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمْ
تُرْحَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالُوا۟ ٱطَّيَّرْنَا بِكَ وَبِمَن مَّعَكَ ۚ قَالَ طَٰٓئِرُكُمْ
عِندَ ٱللَّهِ ۖ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ تُفْتَنُونَ ﴿٤٧﴾ وَكَانَ فِى ٱلْمَدِينَةِ
تِسْعَةُ رَهْطٍ يُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿٤٨﴾
قَالُوا۟ تَقَٰسَمُوا۟ بِٱللَّهِ لَنُبَيِّتَنَّهُۥ وَأَهْلَهُۥ ثُمَّ لَنَقُولَنَّ لِوَلِيِّهِۦ
مَا شَهِدْنَا مَهْلِكَ أَهْلِهِۦ وَإِنَّا لَصَٰدِقُونَ ﴿٤٩﴾ وَمَكَرُوا۟
مَكْرًا وَمَكَرْنَا مَكْرًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٠﴾ فَٱنظُرْ
كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ مَكْرِهِمْ أَنَّا دَمَّرْنَٰهُمْ وَقَوْمَهُمْ
أَجْمَعِينَ ﴿٥١﴾ فَتِلْكَ بُيُوتُهُمْ خَاوِيَةًۢ بِمَا ظَلَمُوٓا۟ ۗ إِنَّ
فِى ذَٰلِكَ لَءَايَةً لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥٢﴾ وَأَنجَيْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ﴿٥٣﴾ وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ أَتَأْتُونَ
ٱلْفَٰحِشَةَ وَأَنتُمْ تُبْصِرُونَ ﴿٥٤﴾ أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ
شَهْوَةً مِّن دُونِ ٱلنِّسَآءِ ۚ بَلْ أَنتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ﴿٥٥﴾

4. *"Dan mereka pun merencanakan tipu daya dengan sungguh-sungguh dan Kami merencanakan tipu daya (pula), sedang mereka tidak menyadari."* **(An-Naml: 50)**

Allah ﷻ menamai konspirasi mereka dengan tipu daya karena berisi perencanaan kejahatan secara rahasia. (Ibnu 'Asyur: 19/284)

Pertanyaan: Mengapa konspirasi disebut dengan tipu daya dalam Al-Qur`an?

Jawaban: .....

5. *"Maka itulah rumah-rumah mereka dalam keadaan runtuh disebabkan kezhaliman mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu (terdapat) pelajaran bagi kaum yang mengetahui."* **(An-Naml: 52)**

Menurut satu pendapat, ayat ini memuat dalil bahwa kezhaliman menjadi sebab robohnya rumah.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما, ia berkata, "Aku temukan dalam Kitab Allah ﷻ bahwa kezhaliman bisa merobohkan rumah." Kemudian ia membaca ayat ini dan ayat dalam kitab Taurat, "Hai anak Adam, janganlah berbuat zhalim, maka akan

Dipindai dengan CamScanner

roboh rumahmu (bila kamu melakukannya)."

Menurut pendapat yang lain, ayat ini menunjuk pada kebinasaan pelaku kezhaliman, karena roboh rumahnya terjadi berbarengan dengan kebinasaan dirinya.

Jelas diketahui bahwa kezhaliman dalam pengertian kelaliman dan perbuatan melampaui batas terhadap hamba Allah ﷻ menjadi sebab rumahnya runtuh. Hal ini antara lain sering disaksikan di masa-masa sekarang ini. (Al-Alusi: 10/209)

Pertanyaan: Apa kesudahan terberat dari perbuatan zhalim?

Jawaban:.....

6. *"Maka itulah rumah-rumah mereka dalam keadaan runtuh disebabkan kezhaliman mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu (terdapat) pelajaran bagi kaum yang mengetahui."* **(An-Naml: 52)**

Tatkala Allah ﷻ menyebut khusus perbuatan mereka dengan menggambarkan kezhaliman di sejumlah kondisi yang terkandung dalam kekafiran mereka, seperti berbuat kerusakan, maka ini adalah isyarat bahwa setiap kezhaliman berdampak pada robohnya rumah mereka. (Ibnu 'Asyur: 19/285)

Pertanyaan: Mengapa ayat ini hanya sebatas menyebutkan kezhaliman sebagai salah satu sebab datangnya adzab untuk kaum Tsamud?

Jawaban:.....

7. *"Dan (ingatlah kisah) Luth, ketika ia berkata kepada kaumnya, "Mengapa kalian mengerjakan perbuatan keji itu sembari kalian memperlihatkan(nya)?"* **(An-Naml: 54)**

Maksudnya, perbuatan keji yang dipandang brutal oleh akal sehat dan fitrah manusia dan dipandang jijik oleh syariat. (As-Sa'di: 606)

Pertanyaan: Mengapa kejahatan kaum Luth عليه السلام disebut dengan *Fahisyah* (perbuatan keji)?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
اَطَّيَّرْنَا	Kami beranggapan sial atas diri kami
طَٰٓئِرُكُمْ عِندَ ٱللَّهِ	Apa yang menimpa kalian, yakni kebaikan dan keburukan telah ditetapkan oleh Allah ﷻ semata
تَقَاسَمُوا۟	Satu sama lain bersumpah
لَنُبَيِّتَنَّهُۥ	Kami akan mendatanginya pada waktu malam secara tiba-tiba lalu membunuhnya
خَاوِيَةً	Kosong

PRAKTIK AYAT

1. Sampaikan pesan yang menjelaskan bahwa kemalangan nasib tidak ada sangkut-pautnya dengan burung saja, tetapi juga tidak berkaitan dengan makhluk atau benda yang mereka anggap mendatangkan sial. Allah berfirman, *"Mereka menjawab, "Kami mendapat nasib yang malang, disebabkan kamu dan orang-orang yang besertamu." Shaleh berkata, "Nasib kalian ada pada sisi Allah, (bukan kami yang menjadi sebab), bahkan kalian kaum yang diuji."* **(An-Naml: 47)**
2. Hafalkan doa yang berkenaan dengan kemakruhan mengetahui nasib malang dengan berdasar pada makhluk atau benda tertentu. Doanya berbunyi, *"Allahumma laa Thaira illa Thairuka walaa khaira illa Khairuka walaa ilaha Ghairuka."* (Ya Allah tidak ada nasib malang kecuali memang telah Engkau tetapkan, tidak ada nasib baik kecuali memang telah Engkau tetapkan, dan tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Dia.) Allah berfirman, *"Mereka menjawab, "Kami mendapat nasib yang malang, disebabkan kamu dan orang-orang yang besertamu." Shaleh berkata, "Nasib kalian ada pada sisi Allah, (bukan kami yang menjadi sebab), bahkan kalian kaum yang diuji."* **(An-Naml: 47)**
3. Berdoalah kepada Allah agar mengubah rencana jahat orang-orang kafir atas kaum muslimin berbalik arah menghancurkan mereka. Allah berfirman, *"Maka perhatikanlah bagaimana sesungguhnya akibat tipu daya mereka itu, bahwa Kami membinasakan mereka dan kaum mereka semuanya."* **(An-Naml: 51)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang mukmin selalu optimis dan rasa optimis hanya datang membawa kebaikan. Optimisme termasuk di antara berprasangka baik kepada Allah. Dia berfirman, *"Dia berkata, "Hai kaumku mengapa kalian minta disegerakan keburukan sebelum (kalian minta) kebaikan? Hendaklah kalian meminta ampun kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat."* **(An-Naml: 51)**
2. Ingatlah bahwa orang yang berbuat tipu daya terhadap manusia, maka Allah akan berbuat hal yang sama atas dirinya dan akhir kesudahan hidupnya pasti celaka. Allah berfirman, *"Dan mereka pun merencanakan tipu daya dengan sungguh-sungguh dan Kami merencanakan tipu daya (pula), sedang mereka tidak menyadari."* **(An-Naml: 50)**
3. Keyakinan kita akan menguat dengan adanya pertolongan dan pemeliharaan Allah atas hamba-hamba terkasihnya. Allah berfirman, *"Dan telah Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka itu selalu bertakwa."* **(An-Naml: 53)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 20

TADABUR AYAT

1. *"Maka tidak lain jawaban kaumnya melainkan mengatakan, "Usirlah Luth beserta keluarganya dari negeri kalian. Karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (mendaku dirinya) bersih."* **(An-Naml: 56)**

Petaka disandarkan pada logika. Mereka mengatakan, *"Usirlah Luth beserta keluarganya dari negeri kalian. Karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (mendaku dirinya) bersih."* Makna tersirat dari kalimat mereka di atas adalah, "Kalian sudah berlumuran kotoran dan berbuat sesuatu menjijikkan yang berpotensi menyebabkan turunnya adzab di desa kalian. Kalau ingin selamat, harus keluar dari sana." (As-sa'di: 607)

Pertanyaan: Logika berpikir kaum Luth menjadi sebab mereka binasa. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

2. *"Maka Kami selamatkan ia beserta keluarganya, kecuali istrinya. Kami telah mentakdirkan ia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)."* **(An-Naml: 57)**

Maksudnya, istri Luth termasuk dari kaumnya yang dibinasakan, karena ia mendukung perilaku mereka dan ridha dengan perbuatan keji mereka. Ialah yang memberitahu kaumnya tentang tamu-tamu Luth supaya mereka mendatangi rumahnya. Jadi, ia memang tidak ikut melakukan perbuatan keji, sebagai bentuk penghormatannya kepada suaminya, bukan karena kemuliaan dirinya. (Ibnu Katsir: 3/356)

Pertanyaan: Mengapa istri Luth turut dibinasakan? Apa bentuk kesesuaian sikap ia dengan perilaku kaumnya?

Jawaban: .....

3. *"Katakanlah, "Segala puji bagi Allah dan kesejahteraan atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya. Apakah Allah yang lebih baik, ataukah apa yang mereka persekutukan dengan Dia?"* **(An-Naml: 59)**

Allah memerintahkan Luth عليه السلام agar mengiringi puji-pujian (Alhamdulillah) dengan mengucapkan salam atas rasul-rasul pendahulu yang juga sama-sama memikul penderitaan dan kesusahan di dalam menyebarkan agama Allah ﷻ. (Ibnu 'Asyur: 20/6)

Pertanyaan: Mengapa datang perintah mengucapkan salam atas para rasul sesudah perintah menghaturkan puji-pujian kepada Allah ﷻ?

Jawaban: .....

4. *"Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, dan yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengokohkan)nya dan menjadikan antara dua laut suatu pemisah? Apakah di samping Allah ada Tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui."* **(An-Naml: 61)**

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوٓا۟ أَخْرِجُوٓا۟ ءَالَ
لُوطٍ مِّن قَرْيَتِكُمْ ۖ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ ﴿٥٦﴾ فَأَنجَيْنَٰهُ
وَأَهْلَهُۥٓ إِلَّا ٱمْرَأَتَهُۥ قَدَّرْنَٰهَا مِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿٥٧﴾ وَأَمْطَرْنَا
عَلَيْهِم مَّطَرًا ۖ فَسَآءَ مَطَرُ ٱلْمُنذَرِينَ ﴿٥٨﴾ قُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ
وَسَلَٰمٌ عَلَىٰ عِبَادِهِ ٱلَّذِينَ ٱصْطَفَىٰٓ ۗ ءَآللَّهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ
﴿٥٩﴾ أَمَّنْ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَأَنزَلَ لَكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ
مَآءً فَأَنۢبَتْنَا بِهِۦ حَدَآئِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ ۖ مَّا كَانَ لَكُمْ أَن
تُنۢبِتُوا۟ شَجَرَهَآ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ ﴿٦٠﴾
أَمَّن جَعَلَ ٱلْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلَٰلَهَآ أَنْهَٰرًا وَجَعَلَ
لَهَا رَوَٰسِىَ وَجَعَلَ بَيْنَ ٱلْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ
بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦١﴾ أَمَّن يُجِيبُ ٱلْمُضْطَرَّ إِذَا
دَعَاهُ وَيَكْشِفُ ٱلسُّوٓءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَفَآءَ ٱلْأَرْضِ ۗ
أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾ أَمَّن يَهْدِيكُمْ فِى
ظُلُمَٰتِ ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَمَن يُرْسِلُ ٱلرِّيَٰحَ بُشْرًۢا بَيْنَ يَدَىْ
رَحْمَتِهِۦٓ ۗ أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ تَعَٰلَى ٱللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٣﴾

Ini adalah bentuk pengaturan yang menakjubkan. Kesempurnaan desain ini tidak akan diketahui kecuali bila mengetahui bahwa bumi ini sebenarnya bergerak setiap saat. Kendati bergerak, ia tetap dalam keadaan yang tenang sebagaimana dirasakan penduduk bumi.

Di balik pengaturan Allah ﷻ yang mencengangkan ini terdapat rahmat dan nikmat dari-Nya. Seandainya dijadikan tidak tenang dalam perputarannya, niscaya manusia yang berdiam di atas bumi akan terguncang dan terombang-ambing. Hidup yang mereka jalani pasti akan berat dan menyiksa. (Ibnu 'Asyur: 20/13)

Pertanyaan: Bagaimana kita memahami pengaturan Allah ﷻ atas bumi?

Jawaban: .....

5. *"Dan menjadikan antara dua laut suatu pemisah? Apakah di samping Allah ada Tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui."* **(An-Naml: 61)**

"Dan menjadikan antara dua laut," maksudnya laut berair asin dan laut berair tawar, *"suatu pemisah,"* yang menghalangi keduanya bercampur sehingga manfaat penciptaan keduanya menjadi hilang. (As-Sa'di: 608)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Mengapa Allah ﷻ menjadikan penghalang di antara dua lautan?

Jawaban: .....

6. *"Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kalian (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada Tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kalian mengingati(Nya)."* **(An-Naml: 62)**

Alasan diperkenankannya doa orang yang berada dalam kesulitan adalah bahwa kesulitan yang dialaminya menumbuhkan keikhlasan dan menjadikan mereka berhenti berharap kepada selain Allah. Dia memberitahukan bahwa Dia mengabulkan doa orang-orang yang berdoa dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya meskipun mereka kafir. Lalu Dia berfirman, *"Maka apabila mereka naik kapal, mereka berdoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah)."* **(Al-'Ankabut: 65)** Allah ﷻ mengabulkan doa mereka ketika mereka terdesak dan ikhlas walaupun Dia mengetahui bahwa sesudah terkabulkan dasanya, mereka kembali ke dalam kemusyrikan. (Asy-Syaukani: 4/169)

Pertanyaan: Apa sebab Allah memperkenankan doa orang-orang yang terdesak dalam kesusahan walaupun ia orang kafir?

Jawaban: .....

7. *"Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kalian (manusia) sebagai khalifah di bumi?"* **(An-Naml: 62)**

Allah memberikan jaminan pengabulan kepada setiap orang yang terdesak dalam kesulitan tatkala dia berdoa. Allah ﷻ sampai memberitahukan tentang diri-Nya. Alasannya, doa orang yang dalam kondisi kesusahan sembari mengetuk pintu Tuhannya, tumbuh dari keikhlasan, sebab ia sudah tidak lagi berharap kepada makhluk.

Ikhlas mempunyai kedudukan istimewa di sisi Allah ﷻ, baik dilakukan orang mukmin atau kafir, dan orang taat atau orang durhaka. (Al-Qurthubi: 16/193)

Pertanyaan: Jelaskan buah dari keikhlasan berdoa karena Allah ﷻ!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
قَدَّرْنَٰهَا	Kami menjadikan istri Luth
ٱلْغَٰبِرِينَ	Yang tertinggal terkena adzab
ذَاتَ بَهْجَةٍ	Memiliki pemandangan indah
يَعْدِلُونَ	Menjadikan sekutu dan padanan bagi Allah
خِلَٰلَهَآ	Di tengah-tengahnya
رَوَٰسِيَ	Gunung-gunung yang kokoh

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah kepada Allah ﷻ agar Dia menjadikanmu cinta kepada keimanan dan menghiaskannya dalam hatimu, dan berdoa pula pada-Nya supaya Dia menjadikanmu benci kepada kekafiran, kefasikan dan kemaksiatan. Allah berfirman, *"Maka tidak lain jawaban kaumnya melainkan mengatakan, "Usirlah Luth beserta keluarganya dari negeri kalian. Karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (mendaku dirinya) bersih."* **(An-Naml: 56)**
2. Mulai hari ini perbanyaklah memanjatkan doa, *"Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa."* Allah berfirman, *"Maka Kami selamatkan dia beserta keluarganya, kecuali istrinya. Kami telah mentakdirkan dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)."* **(An-Naml: 57)**
3. Ingat salah satu kebutuhanmu yang terasa sulit kamu penuhi kemudian berdoalah kepada Allah dan desak Dia agar memudahkan dirimu menggapainya. Allah berfirman, *"Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kalian (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada Tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kalian mengingati(Nya)."* **(An-Naml: 62)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang-orang zhalim apabila sudah kehabisan hujjah dan argumentasi, akan beralih menggunakan cara-cara kekerasan. Allah berfirman, *"Maka tidak lain jawaban kaumnya melainkan mengatakan, "Usirlah Luth beserta keluarganya dari negeri kalian. Karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (mendaku dirinya) bersih."* **(An-Naml: 56)**
2. Apabila seseorang sudah kecanduan dengan maksiat, maka maksiat yang dilakukannya tersebut menjadi tidak buruk lagi di matanya. Allah berfirman, *"Maka tidak lain jawaban kaumnya melainkan mengatakan, "Usirlah Luth beserta keluarganya dari negeri kalian. Karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (mendaku dirinya) bersih."* **(An-Naml: 56)**
3. Tradisi Allah adalah menyelamatkan para kekasih-Nya dan membinasakan musuh-musuh-Nya. Allah berfirman, *"Maka Kami selamatkan dia beserta keluarganya, kecuali istrinya. Kami telah mentakdirkan dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)."* **(An-Naml: 57)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Katakanlah, "Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah," dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan."* **(An-Naml: 65)**

Sesudah ayat-ayat terdahulu menggugurkan ketuhanan berhala-berhala sesembahan orang-orang musyrik dengan bukti-bukti yang terang benderang sehingga kepercayaan syirik musnah sampai ke akar-akarnya, Allah kemudian beralih menjelaskan keliruan dampak-dampak kemusyrikan. Satu di antaranya adalah perdukunan karena mengklaim mengetahui perkara ghaib dan jin. (Ibnu 'Asyur: 20/19)

Pertanyaan: Ayat di atas meruntuhkan salah satu dampak kemusyrikan. Apakah dampak yang dimaksud?

Jawaban: .....

2. *"Sebenarnya pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (ke sana) Malahan mereka ragu-ragu tentang akhirat itu, lebih-lebih lagi mereka buta darinya."* **(An-Naml: 66)**

Tentang keadaan orang-orang yang mendustakan, Al-Qur'an berpindah-pindah dalam memberitakannya. Pertama-tama Al-Qur'an memberitakan bahwa mereka tidak mengetahui kapan waktu datangnya kehidupan akhirat, kemudian memberitakan betapa lemahnya pengetahuan mereka tentangnya, kemudian memberitakan keraguan mereka lalu memberitakan bahwa mereka buta tentangnya dan terakhir memberitakan pemungkiran mereka terhadapnya.

Maksudnya, oleh sebab keadaan-keadaan ini, rasa takut tentang akhirat hilang dari hati mereka, lalu mereka berbuat maksiat sesuka hati dan gampang sekali mendustakan kebenaran dan membenarkan kebatilan, serta memenangkan hawa nafsu daripada menunaikan ibadah. Akibatnya, mereka merugi di dunia dan akhirat. (As-Sa'di: 609)

Pertanyaan: Apa sebab yang menjadikan orang-orang kafir sesuka hati berbuat maksiat?

Jawaban: .....

3. *"Katakanlah, "Berjalanlah kalian (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa."* **(An-Naml: 69)**

Kemudian Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menasehati mereka dengan mengingatkan nasib umat-umat terdahulu yang mendustakan kemudian memerintahkan Rasulullah agar menyuruh mereka bepergian sembari mengamati keadaan umat-umat terdahulu yang berbuat dosa, dan supaya mewanti-wanti mereka dari tertimpa adzab seperti yang menimpa mereka. (Ibnu Athiyyah: 4/269)

Pertanyaan: Apa manfaat dari membaca sejarah orang-orang terdahulu yang berbuat dosa?

Jawaban: .....

أَمَّن يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ وَمَن يَرْزُقُكُم مِّنَ ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ ۗ
أَءِلَٰهٌ مَّعَ ٱللَّهِ ۚ قُلْ هَاتُوا۟ بُرْهَٰنَكُمْ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٦٤﴾ قُل
لَّا يَعْلَمُ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ٱلْغَيْبَ إِلَّا ٱللَّهُ ۚ وَمَا يَشْعُرُونَ
أَيَّانَ يُبْعَثُونَ ﴿٦٥﴾ بَلِ ٱدَّٰرَكَ عِلْمُهُمْ فِى ٱلْءَاخِرَةِ ۖ بَلْ هُمْ فِى
شَكٍّ مِّنْهَا ۖ بَلْ هُم مِّنْهَا عَمُونَ ﴿٦٦﴾ وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓا۟ أَءِذَا
كُنَّا تُرَٰبًا وَءَابَآؤُنَآ أَئِنَّا لَمُخْرَجُونَ ﴿٦٧﴾ لَقَدْ وُعِدْنَا هَٰذَا
نَحْنُ وَءَابَآؤُنَا مِن قَبْلُ إِنْ هَٰذَآ إِلَّآ أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٦٨﴾
قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُجْرِمِينَ
﴿٦٩﴾ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُن فِى ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿٧٠﴾
وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَٰذَا ٱلْوَعْدُ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٧١﴾ قُلْ عَسَىٰٓ
أَن يَكُونَ رَدِفَ لَكُم بَعْضُ ٱلَّذِى تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٧٢﴾ وَإِنَّ رَبَّكَ
لَذُو فَضْلٍ عَلَى ٱلنَّاسِ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَإِنَّ
رَبَّكَ لَيَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٤﴾ وَمَا مِنْ غَآئِبَةٍ
فِى ٱلسَّمَآءِ وَٱلْأَرْضِ إِلَّا فِى كِتَٰبٍ مُّبِينٍ ﴿٧٥﴾ إِنَّ هَٰذَا ٱلْقُرْءَانَ
يَقُصُّ عَلَىٰ بَنِىٓ إِسْرَٰٓءِيلَ أَكْثَرَ ٱلَّذِى هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ﴿٧٦﴾

4. *"Dan janganlah kamu berduka cita terhadap mereka, dan janganlah (dadamu) merasa sempit terhadap apa yang mereka tipu dayakan."* **(An-Naml: 70)**

Rasa kasih sayang mendomasi hati Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* sehingga beliau selalu berbelas kasih kepada umatnya. Maka ketika orang-orang yang mendustakan diperingatkan tentang ancaman yang akan menimpa mereka, bergetar belas kasih dalam diri beliau karena mereka. Kemudian Allah mengingatkan hati Nabi dengan anjuran di atas. Yakni, janganlah beliau bersedih atas mereka apabila nanti tertimpa siksaan yang mereka semua telah diperingatkan. (Ibnu 'Asyur: 20/26)

Pertanyaan: Bagaimana ayat ini memperlihatkan besarnya kasih sayang Nabi kepada umatnya?

Jawaban: .....

5. *"Katakanlah, "Mungkin telah hampir datang kepada kalian sebagian dari (adzab) yang kalian minta (supaya) disegerakan itu. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai kurnia yang besar (yang diberikan-Nya) kepada*

Dipindai dengan CamScanner

manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri(nya)." **(An-Naml: 72-73)**

Ini adalah berita khusus yang ditujukan kepada Rasulullah sebagai peringatan bahwa penangguhan siksaan merupakan salah satu bentuk rahmat Allah, karena masa-masa penundaan siksaan adalah waktu-waktu penangguhan. Di tengah-tengah masa itu, mereka semua tetap dikaruniai nikmat. (Ibnu 'Asyur: 20/28)

Pertanyaan: Penangguhan siksaan merupakan salah satu bentuk rahmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

6. *"Dan sesungguhnya Tuhanmu, benar-benar mengetahui apa yang disembunyikan hati mereka dan apa yang mereka nyatakan."* **(An-Naml: 74)**

Ayat di atas memberitahukan bahwa mereka ternyata memiliki keburukan-keburukan yang tidak diceritakan. Didahulukannya penyebutan apa-apa yang mereka sembunyikan menunjukkan bahwa baik yang disimpan maupun yang diperlihatkan sama-sama terangnya dalam pengetahuan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atau karena apa yang tersimpan dalam hati melahirkan apa yang dilakukan oleh anggota tubuh. (Al-Alusi: 10/228)

Pertanyaan: Apa faedah dari didahulukannya hal-hal yang mereka sembunyikan atas hal-hal yang mereka perlihatkan? Dan bagaimana kamu menarik kesimpulan dari ayat ini tentang pentingnya amalan-amalan hati?

Jawaban:.....

7. *"Sesungguhnya Al-Qur`an ini menjelaskan kepada Bani Israil sebagian besar dari (perkara-perkara) yang mereka berselisih tentangnya."* **(An-Naml: 76)**

Maksudnya, Al-Qur`an ini menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan andaikata mereka bersedia menerimanya. (Al-Qurthubi: 16/204)

Pertanyaan: Apabila kita berselisih dalam suatu perkara, maka di mana kita menemukan jalan keluar?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَمَا يَشْعُرُونَ	Mereka tidak mengetahui
أَيَّانَ	Kapan
أَدَّارَكَ	Sudah mentok pengetahuan mereka namun tidak mampu mengetahui waktu kedatangan akhirat
عَمُونَ	Mata hati mereka buta darinya
أَسَٰطِيرُ ٱلْأَوَّلِينَ	Cerita-cerita palsu yang didongengkan para pendahulu
رَدِفَ لَكُم	Mendekat kepada kalian
تُكِنُّ	Kalian simpan atau sembunyikan

PRAKTIK AYAT

1. Nasehatilah orang yang mencari-cari urusan ghaib dengan mendatangi ahli nujum dan paranormal. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah," dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan."* **(An-Naml: 65)**
2. Baca dan renungkan bagaimana kematian orang-orang zhalim. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Berjalanlah kalian (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa."* **(An-Naml: 69)**
3. Ingat lima saja dari nikmat terbesar yang dianugerahkan Allah kepadamu, kemudian bersyukurlah pada Dia karenanya. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai kurnia yang besar (yang diberikan-Nya) kepada manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri(nya)."* **(An-Naml: 73)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Pengetahuan tentang hal ghaib sepenuhnya adalah hak prerogatif Allah. Barangsiapa mengklaim mengetahui urusan ghaib, maka ia telah berbuat dosa. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah," dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan."* **(An-Naml: 65)**
2. Tidak meyakini kebenaran hari akhir menjadikan hamba berani lancang berbuat maksiat. Allah berfirman, *"Berkatalah orang-orang yang kafir, "Apakah setelah kita menjadi tanah dan (begitu pula) bapak-bapak kita, apakah sesungguhnya kita akan dikeluarkan (dari kubur)? Sesungguhnya kami telah diberi ancaman dengan ini dan (juga) bapak-bapak kami dahulu. Ini tidak lain hanyalah dongengan-dongengan orang dahulu kala."* **(An-Naml: 67-68)**
3. Dengan mengikuti petunjuk Al-Qur`an, akan muncul perlindungan dari perselisihan dan pertikaian. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Al-Qur`an ini menjelaskan kepada Bani Israil sebagian besar dari (perkara-perkara) yang mereka berselisih tentangnya."* **(An-Naml: 76)**

Dipindai dengan CamScanner

وَإِنَّهُۥ لَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٧﴾ إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِى بَيْنَهُم
بِحُكْمِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٧٨﴾ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۖ إِنَّكَ عَلَى
ٱلْحَقِّ ٱلْمُبِينِ ﴿٧٩﴾ إِنَّكَ لَا تُسْمِعُ ٱلْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ ٱلصُّمَّ ٱلدُّعَآءَ
إِذَا وَلَّوْا۟ مُدْبِرِينَ ﴿٨٠﴾ وَمَآ أَنتَ بِهَٰدِى ٱلْعُمْىِ عَن ضَلَٰلَتِهِمْ ۖ إِن
تُسْمِعُ إِلَّا مَن يُؤْمِنُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُم مُّسْلِمُونَ ﴿٨١﴾ ۞ وَإِذَا وَقَعَ
ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا لَهُمْ دَآبَّةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ
ٱلنَّاسَ كَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٢﴾ وَيَوْمَ نَحْشُرُ مِن كُلِّ أُمَّةٍ
فَوْجًا مِّمَّن يُكَذِّبُ بِـَٔايَٰتِنَا فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿٨٣﴾ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُو قَالَ
أَكَذَّبْتُم بِـَٔايَٰتِى وَلَمْ تُحِيطُوا۟ بِهَا عِلْمًا أَمَّاذَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ
﴿٨٤﴾ وَوَقَعَ ٱلْقَوْلُ عَلَيْهِم بِمَا ظَلَمُوا۟ فَهُمْ لَا يَنطِقُونَ ﴿٨٥﴾ أَلَمْ
يَرَوْا۟ أَنَّا جَعَلْنَا ٱلَّيْلَ لِيَسْكُنُوا۟ فِيهِ وَٱلنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ فِى
ذَٰلِكَ لَـَٔايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٨٦﴾ وَيَوْمَ يُنفَخُ فِى ٱلصُّورِ فَفَزِعَ مَن
فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَن فِى ٱلْأَرْضِ إِلَّا مَن شَآءَ ٱللَّهُ ۚ وَكُلٌّ أَتَوْهُ
دَٰخِرِينَ ﴿٨٧﴾ وَتَرَى ٱلْجِبَالَ تَحْسَبُهَا جَامِدَةً وَهِىَ تَمُرُّ مَرَّ ٱلسَّحَابِ ۚ
صُنْعَ ٱللَّهِ ٱلَّذِىٓ أَتْقَنَ كُلَّ شَىْءٍ ۚ إِنَّهُۥ خَبِيرٌۢ بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٨٨﴾

TADABUR AYAT

1. *"Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."* **(An-Naml: 77)**

Keberadaan Al-Qur'an sebagai rahmat bagi mereka, karena ketika sudah merasakan hidayah Al-Qur'an, mereka akan memperoleh kebahagiaan di dunia dengan menjadi pribadi yang shaleh, amal ibadah yang istiqamah, terjaga persatuan mereka; dan mendapatkan kebahagiaan di akhirat dengan surga. (Ibnu 'Asyur: 20/31)

Pertanyaan: Bagaimana Al-Qur'an menjadi rahmat bagi orang-orang beriman?

Jawaban:.....

2. *"Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."* **(An-Naml: 77)**

Orang-orang beriman disebut secara khusus meski rahmat Al-Qur'an diperuntukkan semesta alam, karena hanya merekalah yang merasakan manfaatnya. (Al-Alusi: 10/229)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang beriman disebut khusus dalam ayat ini padahal rahmat Al-Qur'an adalah bagi semesta alam?

Jawaban:.....

3. *"Sebab itu bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya kamu berada di atas kebenaran yang nyata."* **(An-Naml: 79)**

"Sesungguhnya kamu berada di atas kebenaran yang nyata," yang terang benderang. Orang yang berada di atas kebenaran —menyeru dan mendukung kebenaran— lebih berhak atas tawakal daripada yang lain. Karena ia berupaya dalam urusan yang sudah pasti kebenarannya tanpa ada keraguan dan bantah-bantahan di dalamnya. (As-Sa'di: 609)

Pertanyaan: Apa hubungan tawakal dengan keberadaan Nabi di atas kebenaran yang nyata?

Jawaban:.....

4. *"Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar dan (tidak pula) menjadikan orang-orang yang tuli mendengar panggilan, apabila mereka telah berpaling membelakang."* **(An-Naml: 80)**

"Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar," maksudnya orang-orang kafir, karena mereka tidak mau merenungkan Al-Qur'an, layaknya orang yang sudah mati, tidak bisa merasa dan tidak bisa berpikir.

"Dan (tidak pula) menjadikan orang-orang yang tuli mendengar panggilan," maksudnya, orang-orang yang diibaratkan orang tuli yang tidak bisa menerima nasehat. Apabila mereka diseru kepada kebaikan, mereka langsung berpaling, seakan-akan mereka tidak mendengar. (Al-Qurthubi: 16/205)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang kafir diserupakan dengan orang-orang mati dan orang-orang tuli?

Jawaban:.....

5. *"Dan jatuhlah perkataan (adzab) atas mereka disebabkan kezhaliman mereka, maka mereka tidak dapat berkata (apa-apa)."* **(An-Naml: 85)**

Qatadah berkata, "Bagaimana mereka dapat berkata-kata sedang mereka tidak mempunyai hujjah? (Al-Baghawi: 3/418)

Pertanyaan: Mengapa mereka diam tidak berbicara?

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman."* **(An-Naml: 86)**

Maksudnya, aku menetapkan bahwa keimanan mereka terus-menerus baru. Setiap hari mereka berada dalam kemuliaan dan keluhuran. (Al-Biqa'i: 14/222)

Pertanyaan: Apa faedah dari penggunaan kata kerja masa sekarang (*Yu'minun*)?

Dipindai dengan CamScanner

Jawaban:.....

7. *"(Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kalian kerjakan."* **(An-Naml: 88)**

Setiap yang diciptakan Allah pasti ada hikmah di balik penciptaannya, sebagaimana Dia berfirman, *"(Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu."* Dan dalam ayat lain, Dia juga berfirman, *"Yang membaguskan segala sesuatu yang telah Dia ciptakan."* **(As-Sajdah: 7)** Sementara Dia Maha kaya yang tidak butuh semesta alam. Hikmah di sini memuat dua perkara: *Pertama*, hikmah yang kembali kepadanya yang Dia cintai dan ridhai. *Kedua*, hikmah yang kembali kepada hamba-Nya, berupa nikmat yang dianugerahkan kepada mereka, kemudian mereka menikmati dan berbahagia karenanya. (Ibnu Taimiyah: 5/68)

Pertanyaan: Setiap ciptaan Allah ﷻ mengandung hikmah. Jelaskan hal-hal yang dikandung oleh hikmah-Nya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَلَّوْا مُدْبِرِينَ	Mereka berpaling darimu
فَوْجًا	Berkelompok
يُوزَعُونَ	Orang-orang yang mendustakan dibariskan dari awal sampai akhir kemudian digiring ke tempat penghitungan amal
دَاخِرِينَ	Orang-orang rendahan dan hina
جَامِدَةً	Diam dan menetap
تَمُرُّ	Berjalan

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah kepada Allah agar menjadikan Al-Qur`an sebagai hujjah untukmu dan rahmat yang menaungi hidupmu. Allah berfirman,

   "Dan sesungguhnya Al-Qur`an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." **(An-Naml: 77)**

2. Dengarkan ceramah atau nasehat kemudian terapkan apa yang kamu dengar darinya. Allah berfirman, *"Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar dan (tidak pula) menjadikan orang-orang yang tuli mendengar panggilan, apabila mereka telah berpaling membelakang."* **(An-Naml: 80)**

3. Sesekali tidurlah di awal malam kemudian lain waktu tidurlah di akhir malam. Lihat perbedaan keduanya atas kejiwaan dan kesehatanmu serta pengaruhnya terhadap pekerjaan dan ibadahmu. Allah berfirman, *"Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan malam supaya mereka beristirahat padanya dan siang yang menerangi? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman."* **(An-Naml: 86)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Hidayah dan rahmat untuk manusia merupakan salah satu tujuan Al-Qur`an. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Al-Qur`an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman."* **(An-Naml: 77)**
2. Setiap perselisihan di antara manusia hari ini akan diputuskan oleh Allah ﷻ di antara pihak-pihak yang berurusan dengannya pada hari kiamat kelak dengan keputusan yang adil. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia Maha perkasa lagi Maha Mengetahui."* **(An-Naml: 78)**
3. Yang wajib dilakukan setiap muslim dan kaum pelajar adalah berhenti berbicara tentang hal-hal yang tidak ia ketahui sampai ia memiliki pengetahuan tentangnya. Tidaklah boleh berbicara kecuali dengan ilmu. Allah berfirman, *"Hingga apabila mereka datang, Allah berfirman, "Apakah kalian telah mendustakan ayat-ayat-Ku, padahal ilmu kalian tidak meliputinya."* **(An-Naml: 84)**

Dipindai dengan CamScanner

مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا وَهُم مِّن فَزَعٍ يَوْمَئِذٍ ءَامِنُونَ ﴿٨٩﴾
وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوهُهُمْ فِى ٱلنَّارِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا
مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَآ أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَٰذِهِ ٱلْبَلْدَةِ
ٱلَّذِى حَرَّمَهَا وَلَهُۥ كُلُّ شَىْءٍ ۖ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ ٱلْمُسْلِمِينَ
﴿٩١﴾ وَأَنْ أَتْلُوَا۟ ٱلْقُرْءَانَ ۖ فَمَنِ ٱهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِى لِنَفْسِهِۦ ۖ
وَمَن ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُنذِرِينَ ﴿٩٢﴾ وَقُلِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ
سَيُرِيكُمْ ءَايَٰتِهِۦ فَتَعْرِفُونَهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِغَٰفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

سُورَةُ القَصَصِ

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

طسٓمٓ ﴿١﴾ تِلْكَ ءَايَٰتُ ٱلْكِتَٰبِ ٱلْمُبِينِ ﴿٢﴾ نَتْلُوا۟ عَلَيْكَ
مِن نَّبَإِ مُوسَىٰ وَفِرْعَوْنَ بِٱلْحَقِّ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٣﴾ إِنَّ
فِرْعَوْنَ عَلَا فِى ٱلْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا يَسْتَضْعِفُ
طَآئِفَةً مِّنْهُمْ يُذَبِّحُ أَبْنَآءَهُمْ وَيَسْتَحْىِۦ نِسَآءَهُمْ ۚ إِنَّهُۥ كَانَ
مِنَ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٤﴾ وَنُرِيدُ أَن نَّمُنَّ عَلَى ٱلَّذِينَ ٱسْتُضْعِفُوا۟
فِى ٱلْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ ٱلْوَٰرِثِينَ ﴿٥﴾

TADABUR AYAT

1. *"Barangsiapa membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari kejutan yang dahsyat pada hari itu."* **(An-Naml: 89)**

"Maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya," untuk melebihkan. Maksudnya, pahala Allah lebih baik daripada amal perbuatan, perkataan dan dzikir hamba-Nya. Begitu juga, keridhaan Allah lebih baik bagi hamba daripada perbuatannya sendiri.

Dikatakan bahwa maksud lebih baik di sini adalah pahala bagi mereka dilipatgandakan, karena Allah membalas satu kebaikan mereka dengan sepuluh kebaikan dan membalas keimanan mereka walau sebentar saja dengan pahala yang kekal abadi. (Al-Qurthubi: 16/224)

Pertanyaan: Apa makna ayat, *"Maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya."*?

Jawaban:.....

2. *"Dan supaya aku membacakan Al-Qur`an (kepada manusia) maka barangsiapa mendapat petunjuk, maka sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya."* **(An-Naml: 92)**

"Dan supaya aku membacakan Al-Qur`an," maksudnya, tekun dan rutin membacakannya di hadapan banyak orang dengan senantiasa mengulang dakwah dan bimbingan karena mereka cukup berpegang pada hidayah bila ingin menapaki jalan yang lurus. Ada juga yang menafsirkan, maksud kalimat di atas adalah aku merutinkan membacanya supaya hakekat makna yang tersembunyi di seluruh halaman-halamannya tersingkap untukku. (Al-Alusi: 10/248)

Pertanyaan: Apa manfaat merutinkan membaca Al-Qur`an?

Jawaban:.....

3. *"Dan barangsiapa sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan."* **(An-Naml: 92)**

Maksudnya, aku memilih teladan dari para rasul pendahulu yang juga memperingatkan kaum mereka masing-masing. Mereka menyampaikan risalah kepada mereka dan menyelamatkan orang-orang yang mengimani risalahnya. Menghisab umat-umat terdahulu adalah sesuatu yang niscaya dilakukan Allah ﷻ. (Ibnu Katsir: 3/366)

Pertanyaan: Apa kewajiban orang-orang yang menyampaikan peringatan terhadap orang-orang yang tersesat?

Jawaban:.....

28. AL-QASHASH
(Cerita-cerita)

4. *"Kami membacakan kepadamu sebagian dari kisah Musa dan Fir'aun dengan benar untuk orang-orang yang beriman."* **(Al-Qashash: 3)**

Wahyu ini ditujukan kepada orang-orang beriman. Karena bersama mereka ada keimanan yang menjadikan mereka menerima, merenungkan dan mengambil pelajaran dari wahyu tersebut. Keimanan, keyakinan, dan kebaikan mereka bertambah. Adapun selain mereka, tidak mengambil pelajaran darinya kecuali berbalik menjadi hujjah yang melawan mereka. Allah ﷻ menjaga wahyu Al-Qur`an dari mereka dan meletakkan antara Al-Qur`an dan tabir yang menghalangi mereka dari memahaminya. (As-Sa'di: 611)

Pertanyaan: Mengapa kisah yang akan diceritakan nanti diperuntukkan khusus bagi orang-orang yang beriman?

Jawaban:.....

5. *"Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi."* **(Al-Qashash: 4)**

Kebesaran Fir'aun di dunia dilukiskan dengan kalimat, *"Telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi,"* supaya kebinasaan dirinya sesudah kesewang-wenangannya menjadi ibrah yang kuat. (Ibnu 'Asyur: 20/66)

Pertanyaan: Mengapa kebesaran Fir'aun di dunia dilukiskan

Dipindai dengan CamScanner

dengan kalimat, *"Telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi."*?

Jawaban:.....

6. *"Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah."* **(Al-Qashash: 4)**

"Berpecah belah," menjadi kelompok-kelompok yang masing-masing mengikuti prinsipnya sendiri-sendiri. Semuanya tunduk di bawah kendali Fir'aun. Semuanya mematuhi perintahnya. Mereka bila bersama Fir'aun, seolah seperti bunyi ketukan kayu. Fir'aun memecah belah mereka supaya tidak bersatu melawannya. Persatuan mereka pudar sehingga satu sama lain tidak saling melindungi. Masing-masing saling menghinakan hingga akhirnya mereka menjadi lemah. (Al-Biqa'i: 14/340)

Pertanyaan: Salah satu tujuan musuh adalah mengacaukan persatuan. Apa dampak perpecahan terhadap kekuatan umat?

Jawaban:.....

7. *"Menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka."* **(Al-Qashash: 4)**

Hal itu karena para dukun berkata kepada Fir'aun, "Seorang bayi dari Bani Israel akan memusnahkan kerajaanmu dengan kedua tangannya." Atau yang berkata demikian adalah para ahli nujum (peramal). Atau memang ia bermimpi lalu menyimpulkan seperti itu.

Az-Zajjaj berkata, "Betapa mengherankan kebodohan Fir'aun! Ia tidak mengetahui kalau dukun itu benar, maka membunuh bayi laki-laki tidaklah berguna dan jika ia berbohong, maka membunuh mereka tiada artinya lagi." (Al-Qurthubi: 16/230)

Pertanyaan: Jelaskan sampai sejauh mana kebodohan Fir'aun!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِٱلْحَسَنَةِ	Dengan tauhid, iman dan ibadah
بِٱلسَّيِّئَةِ	Dengan syirik dan kekafiran
حَرَّمَهَا	Menjadikannya haram, tidak boleh menumpahkan darah di sana, dan tidak boleh pula berburu binatang dan menebang pohon
عَلَا	Sombong dan angkuh
شِيَعًا	Kelompok-kelompok yang saling berselisih
نُّمَكِّنَ	Kami menganugerahi

PRAKTIK AYAT

1. Lakukan amal shaleh dan mintalah kepada Allah ﷻ agar melipatgandakan pahala untukmu. Allah berfirman, *"Barangsiapa membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari kejutan yang dahsyat pada hari itu."* **(An-Naml: 89)**
2. Bacalah satu surat Al-Qur`an kemudian pahami dan renungkan. Allah berfirman, *"Maka barangsiapa mendapat petunjuk, maka sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barangsiapa sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan."* **(An-Naml: 92)**
3. Panjatkanlah doa, *"Allahumma Arinal Haqqa Haqqa Warzuqnit Tiba'ah, Arinal Bathila Bathila warzuqnij Tinabah."* (Ya Allah, perlihatkan kepadaku kebenaran sebagai kebenaran dan karuniakan aku mengikutinya; dan perlihatkan kepadaku kebatilan sebagai kebatilan dan karuniakan menghindarinya.) Allah berfirman, *"Dan katakanlah, "Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepada kalian tanda-tanda kebesaran-Nya, maka kalian akan mengetahuinya. Dan Tuhanmu tiada lalai dari apa yang kalian kerjakan."* **(An-Naml: 93)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Rasa amanmu dari ketakutan di hari kiamat tergantung pada kadar amal kebaikanmu. Allah berfirman, *"Barangsiapa membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari kejutan yang dahsyat pada hari itu."* **(An-Naml: 89)**
2. Apabila Allah menghendaki seseorang dengan hidayah, maka terkadang sebab datang hidayah kepadanya adalah hanya sekadar mendengar lantunan ayat suci Al-Qur`an. Allah berfirman, *"Dan supaya aku membacakan Al-Qur`an (kepada manusia) Maka barang siapa mendapat petunjuk, maka sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya. Dan barang siapa sesat, maka katakanlah, "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan."* **(An-Naml: 92)**
3. Di antara kebiasaan Allah ﷻ adalah membinasakan orang-orang zhalim ketika sudah bertindak sewenang-wenang terhadap orang-orang shaleh, atau memecah belah persatuan mereka, atau juga menggunakan berbagai cara untuk melemahkan dan memerangi mereka. Allah berfirman, *"Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir'aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan."* **(Al-Qashash: 4)**

Dipindai dengan CamScanner

وَنُمَكِّنَ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَنُرِيَ فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا
مِنْهُم مَّا كَانُوا يَحْذَرُونَ ﴿٦﴾ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ
أَنْ أَرْضِعِيهِ ۖ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي
وَلَا تَحْزَنِي ۖ إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٧﴾
فَالْتَقَطَهُ آلُ فِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُوًّا وَحَزَنًا ۗ إِنَّ
فِرْعَوْنَ وَهَامَانَ وَجُنُودَهُمَا كَانُوا خَاطِئِينَ ﴿٨﴾
وَقَالَتِ امْرَأَتُ فِرْعَوْنَ قُرَّتُ عَيْنٍ لِّي وَلَكَ ۖ لَا تَقْتُلُوهُ
عَسَىٰ أَن يَنفَعَنَا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾
وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَارِغًا ۖ إِن كَادَتْ لَتُبْدِي بِهِ لَوْلَا
أَن رَّبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا لِتَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠﴾ وَقَالَتْ
لِأُخْتِهِ قُصِّيهِ ۖ فَبَصُرَتْ بِهِ عَن جُنُبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ
﴿١١﴾ وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِن قَبْلُ فَقَالَتْ هَلْ أَدُلُّكُمْ
عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ نَاصِحُونَ
﴿١٢﴾ فَرَدَدْنَاهُ إِلَىٰ أُمِّهِ كَيْ تَقَرَّ عَيْنُهَا وَلَا تَحْزَنَ وَلِتَعْلَمَ
أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

TADABUR AYAT

1. *"Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa, "Susuilah ia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya, maka jatuhkanlah ia ke sungai (Nil) Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul."* **(Al-Qashash: 7)**

Allah menerangkan bahwa Dia mengilhamkan iman kepada orang-orang beriman dan apa yang bermanfaat untuk mereka. Ini adalah wahyu yang diberikan kepada mereka kendati bukan termasuk golongan para nabi. (Ibnu Taimiyah: 5/70)

Pertanyaan: Ayat di atas menjelaskan karunia Allah untuk orang-orang beriman. Jelaskan!

Jawaban: .....

2. *"Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa, "Susuilah ia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya, maka jatuhkanlah ia ke sungai (Nil) Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul. Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun dan Haman beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah. Dan berkatalah istri Fir'aun, "(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak," sedang mereka tiada menyadari. Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah) Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan, "Ikutilah ia!"* **(Al-Qashash: 7-11)**

Jika seorang hamba sudah mengetahui bahwa takdir dan ketetapan Allah pasti terjadi, maka Dia tidak menunda-nunda menciptakan sebab-sebab yang dirinya diperintahkan untuk melakukannya. Usahanya ini tidak bertentangan dengan keimanannya tentang berita Allah ﷻ. Karena Dia telah berjanji kepada ibu Musa bahwa Dia akan mengembalikan Musa kepadanya.

Bersamaan dengan keimanannya terhadap janji Allah, ibu Musa berusaha untuk mengambil bayinya dan mengirim saudarinya untuk mencarinya. (As-Sa'di: 619)

Pertanyaan: Ikhtiyar ibu musa menyuruh putrinya melihat apa yang terjadi pada bayi Musa; apakah bertentangan dengan beriman pada janji Allah?

Jawaban: .....

3. *"Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa, "Susuilah ia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya, maka jatuhkanlah ia ke sungai (Nil) Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul."* **(Al-Qashash: 7)**

Allah memerintahkan ibu Musa untuk menyusui putranya itu supaya fisik Musa kuat oleh sebab air susu ibunya. Seorang bayi lebih berbahagia di awal-awal kelahirannya meminum air susu ibunya sendiri. Selain itu, supaya dalam menyusui terakhir —sebelum dihanyutkan di sungai— Musa mendapat asupan makanan yang menopang tubuhnya sejak dihanyutkan di sungai hingga ditemukan istri Fir'aun dan dibawa ke istana Fir'aun. (Ibnu 'Asyur: 20/73)

Pertanyaan: Mengapa Allah memerintahkan ibu Musa agar menyusui bayi Musa sebelum dihanyutkan di sungai?

Jawaban: .....

4. *"Dan berkatalah istri Fir'aun, "(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak," sedang mereka tiada menyadari."* **(Al-Qashash: 9)**

Keberadaan orang-orang shaleh di tengah-tengah orang yang gemar berbuat kerusakan setidaknya bisa mengurangi parahnya kerusakan mereka. Keberadaan istri Fir'aun menjadi

Dipindai dengan CamScanner

sebab yang menggagalkan Fir'aun membunuh bayi Musa meskipun ia yakin bahwa ia keturunan Bani Israil. (Ibnu 'Asyur: 20/86)

Pertanyaan: Keberadaan orang-orang shaleh di tengah-tengah orang yang berbuat kerusakan mengurangi parahnya kerusakan mereka. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

5. *"Mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak."* **(Al-Qashash: 9)**

Allah menakdirkan Musa bermanfaat bagi istri Fir'aun yang mengucapkan kata-kata di atas. Ketika Musa kecil menjadi penyejuk hati istri Fir'aun dan amat dicintainya, maka ia sudah menjadi seperti anak kandungnya sendiri hingga tumbuh dewasa, lalu Allah mengangkatnya menjadi nabi dan rasul. Istri Fir'aun langsung beriman dan masuk Islam seketika ketika diajak olehnya. Semoga Allah meridhainya. (As-Sa'di: 212)

Pertanyaan: Apakan istri Fir'aun merasakan manfaat dari belas kasihnya kepada Musa?

Jawaban:.....

6. *"Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah)."* **(Al-Qashash: 10)**

Seorang hamba ketika tertimpa musibah, lalu bersabar dan tegar, maka imannya akan bertambah oleh sebab kesabarannya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kesedihan yang berkelanjutan memperlihatkan lemahnya iman. (As-Sa'di: 613)

Pertanyaan: Apa hubungan kesedihan dengan bertambah dan berkurangnya keimanan seseorang?

Jawaban:.....

7. *"Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah)."* **(Al-Qashash: 10)**

Dikatakan bahwa hati ibu Musa kosong dari apa saja kecuali hanya teringat Musa seorang. (Ibnu Taimiyah: 10/219)

Pertanyaan: Cinta ibu kepada anak-anaknya sungguh luar biasa. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat di atas!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
الْيَمِّ	Sungai, maksudnya sungai Nil
قُرَّتُ عَيْنٍ لِّي	Sumber kebahagiaanku
فَٰرِغًا	Kosong dari segala-galanya kecuali hanya kesedihan karena jauh dari Musa
لَتُبْدِي بِهِۦ	Berterus terang bahwa Musa adalah putranya
عَن جُنُبٍ	Dari jauh
يَكْفُلُونَهُۥ لَكُمْ	Mengasuh, membesarkan dan menyusuinya

PRAKTIK AYAT

1. Tulis sepucuk surat kemudian berikan kepada keluarga yang salah satu anggotanya pernah dianiaya dan sampaikan kabar gembira kepada mereka dengan ayat, *"Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul."* **(Al-Qashash: 7)**
2. Mintalah kepada Allah agar Dia menjadikan istri dan anak-anakmu penyejut hati dan sumber kebahagiaanmu. Allah berfirman, *"Dan berkatalah istri Fir'aun, "(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak."* **(Al-Qashash: 9)**
3. Berdoalah kepada Allah agar Dia meneguhkan dan menegarkan hatimu dalam iman dalam kondisi senang dan susah. Allah berfirman, *"Seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah)."* **(Al-Qashash: 10)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Untuk dapat berkuasa di muka bumi, dibutuhkan kesabaran, persiapan dan kerja keras. Allah berfirman, *"Dan akan Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi dan akan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman beserta tentaranya apa yang selalu mereka khawatirkan dari mereka itu."* **(Al-Qashash: 6)**
2. Terkadang anugerah datang seiring dengan musibah. Allah memberikan kepada ibu Musa tepat di detik-detik kesedihannya jalan keluar beserta anugerah yang besar. Yakni, menjadikan putranya itu nabi dan rasul. Allah ﷻ berfirman,

   "Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul." **(Al-Qashash: 7)**
3. Sabar di saat tertimpa musibah adalah anugerah tersendiri dari Allah. Maka bermohonlah kepada-Nya! Allah berfirman, *"Seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah)."* **(Al-Qashash: 10)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya, Kami berikan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan. Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."* **(Al-Qashash: 14)**

"Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik," dalam beribadah kepada Allah, yang berbuat baik juga kepada sesama makhluk Allah. Kami memberi mereka ilmu dan hikmah sesuai dengan tingkat kebaikan mereka. Ayat ini menunjukkan sempurnanya kebaikan Nabi Musa عليه السلام. (As-Sa'di: 613)

Pertanyaan: Ayat di atas menunjukkan besarnya balasan kebaikan. Jelaskan alasannya!

Jawaban: .....

2. *"Musa berkata, "Ini adalah perbuatan setan. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya)."* **(Al-Qashash: 15)**

Ayat ini memuat dalil bahwa naluri dasar jiwa manusia adalah baik. Dan kebaikan ini adalah fitrah asasi setiap insan. Adapun terjadinya pemelencengan pasti disebabkan oleh sesuatu di luar fitrah dirinya. Yaitu, masuknya hasutan setan dalam jiwanya. (Ibnu 'Asyur: 20/90)

Pertanyaan: Apa watak dasar jiwa manusia berdasarkan keterangan dari ayat di atas?

Jawaban: .....

3. *"Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun) maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan terjadilah ketetapan takdir atas orang yang ditinjunya. Musa berkata, "Ini adalah perbuatan setan. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya)."* **(Al-Qashash: 15)**

"Dan terjadilah ketetapan takdir atas orang yang ditinjunya," maksudnya, Musa bersiap membunuhnya. Musa tidak bermaksud membunuh orang Qibthi tersebut tetapi pukulannya berlangsung tepat dengan kedatangan ajalnya.

Jadi ia mati akibat dipukul Musa, lalu ia menyesal. Kemudian ia melihat bahwa perbuatannya ini berasal dari hasutan setan yang membuat ia menggerakkan tangan untuk memukulnya dan kemarahan yang menyertai perbuatannya tersebut berasal dari setan dan hasutannya.

Demikian yang dikatakan Musa عليه السلام dalam ayat di atas sehingga ia menisbatkan perbuatan tersebut kepada setan. Besarnya kekuatan Musa terkadang melampaui batas ketika ia sedang marah, melebihi dari yang dikehendakinya sendiri. (Ibnu Athiyah: 4/280)

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُۥ وَٱسْتَوَىٰٓ ءَاتَيْنَٰهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِى
ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿١٤﴾ وَدَخَلَ ٱلْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينِ غَفْلَةٍ مِّنْ أَهْلِهَا
فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَتِلَانِ هَٰذَا مِن شِيعَتِهِۦ وَهَٰذَا مِنْ عَدُوِّهِۦ ۖ
فَٱسْتَغَٰثَهُ ٱلَّذِى مِن شِيعَتِهِۦ عَلَى ٱلَّذِى مِنْ عَدُوِّهِۦ فَوَكَزَهُۥ
مُوسَىٰ فَقَضَىٰ عَلَيْهِ ۖ قَالَ هَٰذَا مِنْ عَمَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ ۖ إِنَّهُۥ عَدُوٌّ مُّضِلٌّ
مُّبِينٌ ﴿١٥﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّى ظَلَمْتُ نَفْسِى فَٱغْفِرْ لِى فَغَفَرَ لَهُۥٓ ۚ إِنَّهُۥ
هُوَ ٱلْغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿١٦﴾ قَالَ رَبِّ بِمَآ أَنْعَمْتَ عَلَىَّ فَلَنْ أَكُونَ
ظَهِيرًا لِّلْمُجْرِمِينَ ﴿١٧﴾ فَأَصْبَحَ فِى ٱلْمَدِينَةِ خَآئِفًا يَتَرَقَّبُ فَإِذَا
ٱلَّذِى ٱسْتَنصَرَهُۥ بِٱلْأَمْسِ يَسْتَصْرِخُهُۥ ۖ قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰٓ إِنَّكَ لَغَوِىٌّ
مُّبِينٌ ﴿١٨﴾ فَلَمَّآ أَنْ أَرَادَ أَن يَبْطِشَ بِٱلَّذِى هُوَ عَدُوٌّ لَّهُمَا ۚ قَالَ
يَٰمُوسَىٰٓ أَتُرِيدُ أَن تَقْتُلَنِى كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًۢا بِٱلْأَمْسِ ۖ إِن تُرِيدُ
إِلَّآ أَن تَكُونَ جَبَّارًا فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا تُرِيدُ أَن تَكُونَ مِنَ ٱلْمُصْلِحِينَ
﴿١٩﴾ وَجَآءَ رَجُلٌ مِّنْ أَقْصَا ٱلْمَدِينَةِ يَسْعَىٰ قَالَ يَٰمُوسَىٰٓ إِنَّ ٱلْمَلَأَ
يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ فَٱخْرُجْ إِنِّى لَكَ مِنَ ٱلنَّٰصِحِينَ ﴿٢٠﴾
فَخَرَجَ مِنْهَا خَآئِفًا يَتَرَقَّبُ ۖ قَالَ رَبِّ نَجِّنِى مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢١﴾

Pertanyaan: Mengapa Musa عليه السلام menisbatkan perbuatan (memukul) tersebut kepada setan padahal ia yang melakukannya?

Jawaban: .....

4. *"Musa berdoa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri, karena itu ampunilah aku." Maka Allah mengampuninya."* **(Al-Qashash: 16)**

Akhirnya Musa mengakui kezhalimannya dalam bentuk kejahatan terhadap orang lain yang dirinya tidak diperintahkan melakukannya. (Ibnu Taimiyah: 5/71)

Pertanyaan: Mengakui kebenaran adalah sifat para nabi. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

5. *"Musa berdoa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri, karena itu ampunilah aku." Maka Allah mengampuninya. Sesungguhnya Allah Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Al-Qashash: 16)**

Kemudian Musa عليه السلام mengakui dan meminta ampunan, lalu Allah mengampuni dosanya. Jika ada yang bertanya, "Bagaimana Musa meminta ampunan karena membunuh

Dipindai dengan CamScanner

sedangkan korbannya adalah orang kafir?" maka jawablah, "Dia tidak diizinkan membunuhnya. Itulah mengapa pada hari kiamat ia berkata, "Aku telah membunuh seseorang yang aku tidak diperintahkan untuk membunuhnya." (Ibnu Jazi: 2/141)

Pertanyaan: Bagaimana Musa عليه السلام meminta ampun sesudah membunuh orang kafir?

Jawaban:.....

6. *"Musa berdoa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri, karena itu ampunilah aku." Maka Allah mengampuninya. Sesungguhnya Allah Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Al-Qashash: 16)**

Nabi Musa عليه السلام menyesal atas pukulannya yang menyebabkan hilangnya nyawa orang Qibthi tersebut. Penyesalan membawa dirinya untuk menunduk menghadap Tuhannya dan meminta ampunan atas dosanya.

Qatadah berkata, "Musa mengetahui dan Allah memberikan jalan keluar. Dia lalu meminta ampunan. Tetapi Musa selalu menganggap perbuatannya itu dosa meski ia mengetahui bahwa Allah telah mengampuninya. Hingga kelak pada hari kiamat ia berkata, "Aku telah membunuh seseorang yang aku tidak diperintahkan untuk membunuhnya."

Perkataannya ini menunjukkan bahwa ia tetap menganggap dosa apa yang pernah diperbuatnya. Lalu ia berdoa, *"Sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri, karena itu ampunilah aku,"* hanya karena tidak seyogianya seorang nabi membunuh sampai dia perintahkan. Di samping itu, para nabi selalu berbelas kasih kepada siapa dan apa saja yang tidak mungkin dilakukan oleh selain mereka." (Al-Qurthubi: 16/247-248)

Pertanyaan: Mengapa Musa menganggap dirinya berdosa dengan membunuh orang Qibthi tersebut?

Jawaban:.....

7. *"Musa berkata, "Ya Tuhanku, oleh sebab nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaKu, aku sekali-kali tiada akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa."* **(Al-Qashash: 17)**

Kata *Zhahir* artinya penolong. Kata *Ba'* di sana menunjukkan sebab. Maknaknya, oleh sebab nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaku, aku tidak akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa. Ini adalah perjanjian yang dibuat dengan Tuhannya. (Ibnu Jazi: 2/140)

Pertanyaan: Apa yang wajib dilakukan seorang mukmin ketika berbuat dosa kemudian dia tetap diberi nikmat, berupa ditutupinya dosanya dan tetap dilimpahinya kebaikan?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مِن شِيعَتِهِۦ	Dari kaum Nabi Musa, yakni Bani Israil
فَوَكَزَهُۥ	Memukul dengan telapak tangan
يَتَرَقَّبُ	Memperkirakan sesuatu yang buruk terjadi
يَسْتَصْرِخُهُۥ	Mencari pertolongan darinya
لَغَوِىٌّ	Banyak melenceng dan menyimpang dari kebenaran

PRAKTIK AYAT

1. Damaikanlah dua orang yang sedang bertikai. Allah berfirman, *"Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun) Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya."* **(Al-Qashash: 15)**
2. Coba ingat dosa yang pernah kamu perbuat, lalu mintalah ampunan kepada Allah dan panjatkan doa, *"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri, karena itu ampunilah aku."* Allah berfirman, *"Musa berdoa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri, karena itu ampunilah aku." Maka Allah mengampuninya. Sesungguhnya Allah Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* **(Al-Qashash: 16)**
3. Belalah orang shaleh lewat tulisan-tulisan yang bisa kamu publikasikan di media cetak, internet atau pesan pribadi. Allah berfirman, *"Dan datanglah seorang laki-laki dari ujung kota bergegas-gegas seraya berkata, "Hai Musa, sesungguhnya pembesar negeri sedang berunding tentang kamu untuk membunuhmu, sebab itu keluarlah (dari kota ini), sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasehat kepadamu."* **(Al-Qashash: 20)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Baguskanlah ibadahmu, niscaya Allah akan memberikan hikmah dan ilmu kepadamu. Allah berfirman, *"Dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya, Kami berikan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan. Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."* **(Al-Qashash: 14)**
2. Waspadalah terhadap setan, karena ia adalah musuh nyata anak Adam yang bertugas menyesatkan mereka. Allah berfirman, *"Musa berkata, "Ini adalah perbuatan setan. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya)."* **(Al-Qashash: 15)**
3. Contoh perbuatan baik adalah bersegera melakukan kebaikan kepada orang lain dan menasehati mereka. Allah berfirman, *"Dan datanglah seorang laki-laki dari ujung kota bergegas-gegas seraya berkata, "Hai Musa, sesungguhnya pembesar negeri sedang berunding tentang kamu untuk membunuhmu, sebab itu keluarlah (dari kota ini), sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasehat kepadamu."* **(Al-Qashash: 20)**

Dipindai dengan CamScanner

وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلْقَآءَ مَدْيَنَ قَالَ عَسَىٰ رَبِّيٓ أَن يَهْدِيَنِي سَوَآءَ
ٱلسَّبِيلِ ﴿٢٢﴾ وَلَمَّا وَرَدَ مَآءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةً مِّنَ
ٱلنَّاسِ يَسْقُونَ وَوَجَدَ مِن دُونِهِمُ ٱمْرَأَتَيْنِ تَذُودَانِ ۖ قَالَ
مَا خَطْبُكُمَا ۖ قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّىٰ يُصْدِرَ ٱلرِّعَآءُ ۖ وَأَبُونَا
شَيْخٌ كَبِيرٌ ﴿٢٣﴾ فَسَقَىٰ لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّىٰٓ إِلَى ٱلظِّلِّ فَقَالَ
رَبِّ إِنِّي لِمَآ أَنزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرٌ ﴿٢٤﴾ فَجَآءَتْهُ إِحْدَىٰهُمَا
تَمْشِي عَلَى ٱسْتِحْيَآءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْزِيَكَ
أَجْرَ مَا سَقَيْتَ لَنَا ۚ فَلَمَّا جَآءَهُ وَقَصَّ عَلَيْهِ ٱلْقَصَصَ قَالَ
لَا تَخَفْ ۖ نَجَوْتَ مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٢٥﴾ قَالَتْ إِحْدَىٰهُمَا
يَٰٓأَبَتِ ٱسْتَـْٔجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ ٱسْتَـْٔجَرْتَ ٱلْقَوِيُّ ٱلْأَمِينُ
﴿٢٦﴾ قَالَ إِنِّيٓ أُرِيدُ أَنْ أُنكِحَكَ إِحْدَى ٱبْنَتَيَّ هَٰتَيْنِ عَلَىٰٓ أَن
تَأْجُرَنِي ثَمَٰنِيَ حِجَجٍ ۖ فَإِنْ أَتْمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِندِكَ ۖ
وَمَآ أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ ۚ سَتَجِدُنِيٓ إِن شَآءَ ٱللَّهُ مِنَ
ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٢٧﴾ قَالَ ذَٰلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ ۖ أَيَّمَا ٱلْأَجَلَيْنِ
قَضَيْتُ فَلَا عُدْوَٰنَ عَلَيَّ ۖ وَٱللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ ﴿٢٨﴾

TADABUR AYAT

1. *"Musa berkata, "Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?" Kedua wanita itu menjawab, "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya."* **(Al-Qashash: 23)**

"Kedua wanita itu menjawab, "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya)," ada dua wanita yang tidak kuat berdesak-desakan dengan para pria, "sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya," sehingga tidak mampu mengambil air sendiri dan tidak kuat pula memberi minum ternaknya. Maka kami menunggu orang-orang itu hingga ketika mereka selesai dan pergi, barulah kami memberi minum ternak kami. Kami akan pulang kalau sudah selesai." (Ath-Thabari: 19/554)

Pertanyaan: Ayat di atas menunjukkan bahwa larangan bercampur antara laki-laki dan perempuan termasuk sunnah para nabi dan orang-orang shaleh. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

2. *"Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian ia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku."* **(Al-Qashash: 24)**

Kebaikan yang pertama-tama diturunkan kepadanya adalah anugerah hikmah dan ilmu. Kemudian di antara kebaikan yang diberikan Allah kepadanya adalah diselamatkan dari pembunuhan, dididik penuh dalam lingkungan kerajaan dan dijaga dari dikotori keyakinan sesat keluarga yang mengasuhnya.

Musa ﷺ mengambil apa yang bermanfaat dan menghindari apa yang buruk dari keluarga itu. Kebaikan lain yang diberikan kepadanya adalah seperti dijadikan pertolongan kaumnya melalui tangannya dan diselamatkan dari pembunuhan zhalim yang kedua kali (kejaran Fir'aun), dan ditunjukkan ke daerah yang aman, serta dimudahkan untuk berkenalan dengan rumah kenabian. (Ibnu 'Asyur: 20/102)

Pertanyaan: Sebutkan tiga bentuk kebaikan yang dengannya Allah memuliakan Nabi Musa ﷺ!

Jawaban: .....

3. *"Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan di atas malu-malu. Ia berkata, "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami."* **(Al-Qashash: 25)**

Tatkala malu seakan-akan seperti kendaraan yang dinaiki salah seorang dari kedua wanita tersebut, padahal ia mampu mengendalikan diri (menguasai rasa malunya), Al-Qur'an menggunakan redaksi *Isti'la'* (superioritas), *"di atas malu-malu,"* maksudnya ia berjalan dengan rasa malu terhadap dirinya sendiri (bukan malu yang ada pada dirinya), karena dia ditugaskan mendatangi seorang pria asing untuk berbicara dan berjalan bersamanya ke rumah. (Al-Biqa'i: 14/268)

Pertanyaan: Rasa malu menjadi jalan menikah dengan orang shaleh. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat di atas!

Jawaban: .....

4. *"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata, "Wahai bapakku, ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita). Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya."* **(Al-Qashash: 26)**

"Ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita)," jadikanlah dia pekerjamu, *"Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya."* Kalimat wanita ini begitu bijak dan syarat makna.

Diriwayatkan bahwa ayahnya bertanya kepadanya, "Dari mana kamu mengetahui ia kuat dan dapat dipercaya?" Ia menjawab, "Aku melihat kuatnya ia dari mengangkat batu dari mulut sumur. Aku tahu ia dapat dipercaya, karena sepanjang jalan, ia tidak melihatku." (Ibnu Jazi: 2/143)

Pertanyaan: Ayat di atas mengandung anjuran untuk memberi-

Dipindai dengan CamScanner

kan nasehat kepada orang yang memegang kendali kekuasaan atau kebijakan. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

5. *"Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya."* **(Al-Qashash: 26)**

Dua sifat ini semestinya ada dalam diri setiap orang yang bekerja untuk orang lain. Bila ada yang tidak beres, pasti karena tidak adanya dua sifat tersebut atau salah satunya. Bila keduanya ada pada pribadi seseorang, pastilah pekerjaannya akan tuntas dan sempurna. (As-Sa'di: 614)

Pertanyaan: Bagaimana kita menggali kriteria ideal dari ayat di atas terkait orang yang bertugas menangani urusan publik?

Jawaban: .....

6. *"Maka aku tidak hendak memberati kamu. Dan kamu insya Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik."* **(Al-Qashash: 27)**

Syu'aib عليه السلام membuat Musa عليه السلام bekerja dengan mudah dan berinteraksi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa orang shaleh seyogianya selalu berbuat baik sebisa mungkin. (As-Sa'di: 615)

Pertanyaan: Bagaimana ayat di atas menunjukkan etika yang mesti dilakukan pemilik usaha (atau majikan)?

Jawaban: .....

7. *"Dan kamu insya Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik."* **(Al-Qashash: 27)**

Maksud Syu'aib adalah memperkenalkan perangai terpujinya, bukan bermaksud menganggap dirinya suci. Karena yang dilarang adalah menyebut-nyebutkan kemuliaan pribadi dengan maksud membanggakan diri dan mengejar pujian.

Jika digunakan untuk tujuan agama atau menciptakan interaksi yang baik, maka dilakukan saja karena dilatarbelakangi oleh dorongan yang baik. (Ibnu 'Asyur: 20/109)

Pertanyaan: Apakah pernyataan Syu'aib, *"Dan kamu insya Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik,"* dimaksudkan untuk menegaskan dirinya sebagai orang bersih dan suci?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
تِلْقَآءَ مَدْيَنَ	Ke arah Madyan
سَوَآءَ ٱلسَّبِيلِ	Jalan terbaik menuju Madyan
تَذُودَانِ	Mereka berdua menahan kambingnya dari air
مَا خَطْبُكُمَا	Apa urusan kalian berdua?
يُصْدِرَ ٱلرِّعَآءُ	Para penggembala meninggalkan tempat air bersama gembalaan mereka
تَأْجُرَنِى	Kamu menjadi buruh gembala ternakku
حِجَجٍ	Bertahun-tahun

PRAKTIK AYAT

1. Bantulah orang lemah dengan memberikan pertolongan untuknya. Allah berfirman, *"Musa berkata, "Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?" Kedua wanita itu menjawab, "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya." Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya."* **(Al-Qashash: 23-24)**
2. Sebarkan pesan yang berisi nasehat kepada para wanita agar menutup aurat dan penjelasan bahwa malu adalah kebiasaan para wanita beriman semenjak dahulu. Allah berfirman, *"Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan di atas malu-malu."* **(Al-Qashash: 25)** dan, *"Kedua wanita itu menjawab, "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya)."* **(Al-Qashash: 23)**
3. Balaslah kebaikan orang yang telah berbuat baik kepadamu, karena itu adalah perilaku orang-orang shaleh. Allah berfirman, *"Dia berkata, "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan)mu memberi minum (ternak) kami."* **(Al-Qashash: 25)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Keutamaan malu bagi wanita dan kemuliaan bagi para wanita beriman yang menjaga diri dari berbaur dengan kaum laki-laki. Allah berfirman, *"Dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya) Musa berkata, "Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?" Kedua wanita itu menjawab, "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya."* **(Al-Qashash: 23)**
2. Memperhatikan orang-orang lemah dan berbuat sesuatu untuk kebutuhan mereka termasuk perangai dan kepribadian para nabi. Allah berfirman, *"Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa, "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku."* **(Al-Qashash: 24)**
3. Salah satu sebab doa terkabul adalah bila hamba sudah merendahkan diri untuk memohon dengan serius dan memperlihatkan kehinaan dirinya. Allah berfirman, *"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku."* **(Al-Qashash: 24)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka tatkala Musa sampai ke (tempat) api itu, diserulah dia dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya) pada tempat yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu. Yaitu, "Hai Musa, sesungguhnya Aku adalah Allah, Tuhan semesta alam."* **(Al-Qashash: 30)**

Penggambaran Allah sebagai *"Tuhan semesta alam,"* menunjukkan bahwa semua makhluk tunduk kepada-Nya, supaya hati Musa teguh dan tidak gentar dalam menghadapi kedahsyatan menerima wahyu. (Ibnu 'Asyur: 2/112)

Pertanyaan: Apa yang hendak ditunjukkan dari penggambaran Allah sebagai *"Tuhan semesta alam,"* dalam ayat di atas?

Jawaban:.....

2. *"Dan lemparkanlah tongkatmu. Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seolah-olah ia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. (Kemudian Musa diseru), "Hai Musa datanglah kepada-Ku dan janganlah kamu takut. Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang aman."* **(Al-Qashash: 31)**

Tinggal ada satu kemungkinan: Musa terkadang menerima wahyu dalam keadaan tidak takut. Tetapi belum ada perlindungan dan keamanan untuk dirinya dari hal-hal buruk. Lalu Allah berfirman, *"Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang aman,"* Maka mulai saat itu, semua yang ditakutinya sirna. Dia lalu bersiap menerima wahyu tanpa rasa takut dan khawatir. Dia justru tenang dan yakin sepenuhnya dengan berita Tuhannya. Imannya bertambah dan keyakinannya sempurna.

Ini adalah ayat yang diperlihatkan Allah kepadanya sebelum dia berangkat mendatangi Fir'aun supaya dia yakin sepenuh hati dan berani menghadapi Fir'aun dengan hati yang lebih kuat dan pendirian yang lebih kokoh. (As-Sa'di: 615)

Pertanyaan: Ketakutan dan keamanan hati berada dalam genggaman kuasa Allah ﷻ. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat di atas!

Jawaban:.....

3. *"Dan saudaraku Harun, ia lebih fasih lidahnya daripada aku, maka utuslah ia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku. Sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku."* **(Al-Qashash: 34)**

Dia menunjuk Harun ﷺ dan tidak meminta yang lain karena ia mengetahui saudaranya itu amanah, ikhlas kepada Allah dan dirinya dan juga mengetahui kefasihannya dalam berbicara. (Ibnu 'Asyur: 2/116)

Pertanyaan: Para nabi sudah terbiasa mencari teman yang menyertainya dalam berdakwah, dan teman yang memiliki sifat-sifat yang cocok dengannya. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat di atas!

فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَى ٱلْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِۦٓ ءَانَسَ مِن جَانِبِ
ٱلطُّورِ نَارًا قَالَ لِأَهْلِهِ ٱمْكُثُوٓا۟ إِنِّىٓ ءَانَسْتُ نَارًا لَّعَلِّىٓ ءَاتِيكُم
مِّنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِّنَ ٱلنَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ
﴿٢٩﴾ فَلَمَّآ أَتَىٰهَا نُودِىَ مِن شَـٰطِئِ ٱلْوَادِ ٱلْأَيْمَنِ فِى ٱلْبُقْعَةِ
ٱلْمُبَـٰرَكَةِ مِنَ ٱلشَّجَرَةِ أَن يَـٰمُوسَىٰٓ إِنِّىٓ أَنَا ٱللَّهُ رَبُّ
ٱلْعَـٰلَمِينَ ﴿٣٠﴾ وَأَنْ أَلْقِ عَصَاكَ ۖ فَلَمَّا رَءَاهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا
جَآنٌّ وَلَّىٰ مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ ۚ يَـٰمُوسَىٰٓ أَقْبِلْ وَلَا تَخَفْ ۖ
إِنَّكَ مِنَ ٱلْـَٔامِنِينَ ﴿٣١﴾ ٱسْلُكْ يَدَكَ فِى جَيْبِكَ تَخْرُجْ
بَيْضَآءَ مِنْ غَيْرِ سُوٓءٍ ۖ وَٱضْمُمْ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنَ ٱلرَّهْبِ ۖ
فَذَٰنِكَ بُرْهَـٰنَانِ مِن رَّبِّكَ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِيْهِۦٓ ۚ إِنَّهُمْ
كَانُوا۟ قَوْمًا فَـٰسِقِينَ ﴿٣٢﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّى قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا
فَأَخَافُ أَن يَقْتُلُونِ ﴿٣٣﴾ وَأَخِى هَـٰرُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّى لِسَانًا
فَأَرْسِلْهُ مَعِىَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِىٓ ۖ إِنِّىٓ أَخَافُ أَن يُكَذِّبُونِ ﴿٣٤﴾
قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِأَخِيكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطَـٰنًا فَلَا
يَصِلُونَ إِلَيْكُمَا ۚ بِـَٔايَـٰتِنَآ ۚ أَنتُمَا وَمَنِ ٱتَّبَعَكُمَا ٱلْغَـٰلِبُونَ ﴿٣٥﴾

Jawaban:.....

4. *"Dan saudaraku Harun, ia lebih fasih lidahnya daripada aku, maka utuslah ia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku. Sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku."* **(Al-Qashash: 34)**

"Maka utuslah ia bersamaku sebagai pembantuku," penolong dan penopang dirinya, *"yang membenarkan (perkataan)ku,"* karena kebenaran akan menjadi kuat bersamaan dengan kerja gotong royong. Lalu Allah memperkenankan permintaannya, *"Kami akan membantumu dengan saudaramu,"* kami akan membantu dan menguatkanmu dengan keberadaannya. **(As-Sa'di: 615)**

Pertanyaan: Orang yang tulus mengemban misi dakwah, akan berusaha menyempurnakan kekurangan dirinya dengan berbagai macam cara. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat di atas!

Jawaban:.....

5. *"Allah berfirman, "Kami akan membantumu dengan saudaramu."* **(Al-Qashash: 35)**

Dipindai dengan CamScanner

Sebagian ulama salaf berkata, "Tidak ada orang yang lebih besar anugerahnya kepada saudaranya melebihi Musa ﷺ atas Harun ﷺ. Dia menolongnya hingga Allah menjadikan ia nabi dan rasul bersamanya yang diutus kepada Fir'aun dan orang sepertinya." (Ibnu Katsir: 3/375)

Pertanyaan: Musa memberikan anugerah besar kepada Harun. Jelaskan maksud kalimat ini!

Jawaban:.....

6. *"Dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, maka mereka tidak dapat mencapaimu. (Berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami. Kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang akan menang."* **(Al-Qashash: 35)**

"Kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang akan menang," dan ini adalah janji (Allah) untuk Musa pada saat itu ketika dia masih seorang diri. Dia kembali kepada kaumnya setelah dulu diusir. Keadaan berubah seiring berjalannya waktu, hingga Allah melaksanakan janji-Nya dan menjadikan ia pemimpin kaum dan daerahnya lalu menganugerahkan kemenangan untuknya dan para pengikutnya. (As-Sa'di: 615)

Pertanyaan: Apa faedah ayat ini bagi Musa sebelum ditugaskan pergi kepada Fir'aun?

Jawaban:.....

7. *"Allah berfirman, "Kami akan membantumu dengan saudaramu. Dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, maka mereka tidak dapat mencapaimu. (Berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami. Kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang akan menang."* **(Al-Qashash: 35)**

Pelajaran dari kisah Musa ﷺ terletak pada bagian ini. Ayat di atas menjadi pengingat bahwa risalah sejatinya adalah limpahan anugerah dari Allah kepada hamba yang Dia pilih. Risalah Nabi Muhammad sama seperti risalah Musa. Risalah datang tiba-tiba, lalu Muhammad ﷺ diseru di dalam gua Hira` sebagaimana Musa عليه السلام diseru dari sisi gunung Thursina. Muhammad dihinggapi ketakutan sebagaimana yang dialami Musa kemudian Allah meneguhkan hatinya sebagaimana yang dilakukan terhadap Musa. Allah melindungi beliau dari musuh-musuhnya sebagaimana Dia melindungi Musa عليه السلام dari musuh-musuhnya. (Ibnu 'Asyur: 20/118)

Pertanyaan: Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Allah akan meneguhkan dan memenangkan Nabi-Nya, Muhammad. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ءَانَسَ	Melihat
جَذْوَةٍ	Suluh api
تَصْطَلُونَ	Kalian gunakan untuk menghangatkan tubuh kalian
شَٰطِئِ	Tepi atau pinggir
فَذَٰنِكَ	Dua ini
رِدْءًا	Penolong
سَنَشُدُّ عَضُدَكَ	Kami akan menguatkan dan menolongmu

PRAKTIK AYAT

1. Adukan kesedihan dan ketakutanmu kepada Allah semata, dalam rangka meneladani Nabi yang selalu mengadukan aduannya kepada Tuhannya. Allah berfirman, *"Musa berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku telah membunuh seorang manusia dari golongan mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku."* **(Al-Qashash: 33)**
2. Ulurkan bantuanmu kepada sebagian pendakwah menyangkut hal-hal yang dia butuhkan. Allah berfirman, *"Maka utuslah ia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku. Sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku."* **(Al-Qashash: 34)**
3. Mintalah tolong kepada orang yang bisa membantumu menjalankan kegiatan dakwahmu yang perangainya sejalan denganmu. Allah berfirman, *"Dan saudaraku Harun, ia lebih fasih lidahnya daripada aku, maka utuslah ia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku. Sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku."* **(Al-Qashash: 34)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Para nabi selalu menjalankan tugas dengan sempurna. Musa telah menyelesaikan pekerjaannya untuk Syu'aib dalam waktu paling sempurna, yaitu sepuluh tahun. Allah berfirman, *"Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan dan Dia berangkat dengan keluarganya, dilihatnyalah api di lereng gunung."* **(Al-Qashash: 29)**
2. Di antara kriteria orang-orang shaleh adalah tetap berikhtiyar mencari rezeki dan bersungguh-sungguh menyelesaikan urusan-urusan duniawi dengan bijak dan sabar. Allah berfirman, *"Sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepada kalian dari (tempat) api itu atau (membawa) sesuluh api, agar kalian dapat menghangatkan badan."* **(Al-Qashash: 29)**
3. Berusahalah untuk selalu menghadirkan bukti dan contoh yang sesuai dengan tema dakwahmu. Allah berfirman, *"Maka yang demikian itu adalah dua mukjizat dari Tuhanmu (yang akan kamu hadapkan kepada Fir'aun dan pembesar-pembesarnya) Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang fasik."* **(Al-Qashash: 32)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Maka tatkala Musa datang kepada mereka dengan (membawa) mukjizat-mukjizat Kami yang nyata, mereka berkata, "Ini tidak lain hanyalah sihir yang dibuat-buat dan kami belum pernah mendengar (seruan yang seperti) ini pada nenek moyang kami dahulu."* **(Al-Qashash: 36)**

"Dan kami belum pernah mendengar (seruan yang seperti) ini," maksudnya risalah yang kamu sampaikan tentang Allah, *"pada nenek moyang kami,"* dan mereka menunjuk pada bid'ah yang menyesatkan banyak orang. Yakni, membuat keputusan berdasarkan tradisi pendahulu mereka, terutama yang sudah berusia lebih tua. (Al-Biqa'i: 14/292)

Pertanyaan: Apa argumen yang paling sering diucapkan kalangan ahli bid'ah dalam mempertahankan ajaran bid'ah mereka?

Jawaban:.....

2. *"Dan berkata Fir'aun, "Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui Tuhan bagi kalian selain aku. Maka bakarlah, hai Haman untukku tanah liat kemudian buatkanlah untukku bangunan yang tinggi supaya aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa dia termasuk orang-orang pendusta."* **(Al-Qashash: 38)**

Yang mengherankan dari mereka adalah bagaimana para pembesar kaum Fir'aun yang mengaku diri mereka orang-orang besar itu, pikiran mereka dipermainkan oleh laki-laki itu dan mimpi mereka diremehkan olehnya?! Hal ini karena kefasikan mereka sudah mengakar dalam diri mereka. Sedari awal kepercayaan mereka rusak sehingga akal mereka pun ikut rusak. (As-Sa'di: 616)

Pertanyaan: Bagaimana akal pikiran kaum Fir'aun bisa rusak?

Jawaban:.....

3. *"Maka lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang zhalim."* **(Al-Qashash: 40)**

Lihatlah, wahai Muhammad, dengan mata hatimu, bagaimana nasib orang-orang yang menzhalimi diri mereka sendiri kemudian mengingkari Tuhan mereka dan menolak nasehat rasul yang diutus kepada mereka. Bukankah Kami membinasakan mereka kemudian mewariskan rumah-rumah dan harta benda mereka kepada kekasih-kekasih Kami?! (Ath-Thabari: 19/582)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk melihat kesudahan dari pembinasaan Fir'aun dan balatentaranya, padahal beliau tidak sezaman dengannya!

Jawaban:.....

4. *"Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang menyeru (manusia) ke neraka dan pada hari kiamat mereka tidak akan ditolong."* **(Al-Qashash: 41)**

فَلَمَّا جَآءَهُم مُّوسَىٰ بِـَٔايَـٰتِنَا بَيِّنَـٰتٍ قَالُوا۟ مَا هَـٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ
مُّفْتَرًى وَمَا سَمِعْنَا بِهَـٰذَا فِىٓ ءَابَآئِنَا ٱلْأَوَّلِينَ ﴿٣٦﴾
وَقَالَ مُوسَىٰ رَبِّىٓ أَعْلَمُ بِمَن جَآءَ بِٱلْهُدَىٰ مِنْ عِندِهِۦ وَمَن
تَكُونُ لَهُۥ عَـٰقِبَةُ ٱلدَّارِ ۖ إِنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلظَّـٰلِمُونَ ﴿٣٧﴾
وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَـٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُم مِّنْ إِلَـٰهٍ
غَيْرِى ۖ فَأَوْقِدْ لِى يَـٰهَـٰمَـٰنُ عَلَى ٱلطِّينِ فَٱجْعَل لِّى صَرْحًا لَّعَلِّىٓ
أَطَّلِعُ إِلَىٰٓ إِلَـٰهِ مُوسَىٰ وَإِنِّى لَأَظُنُّهُۥ مِنَ ٱلْكَـٰذِبِينَ ﴿٣٨﴾
وَٱسْتَكْبَرَ هُوَ وَجُنُودُهُۥ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَظَنُّوٓا۟
أَنَّهُمْ إِلَيْنَا لَا يُرْجَعُونَ ﴿٣٩﴾ فَأَخَذْنَـٰهُ وَجُنُودَهُۥ فَنَبَذْنَـٰهُمْ
فِى ٱلْيَمِّ ۖ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَـٰقِبَةُ ٱلظَّـٰلِمِينَ ﴿٤٠﴾
وَجَعَلْنَـٰهُمْ أَئِمَّةً يَدْعُونَ إِلَى ٱلنَّارِ ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ
لَا يُنصَرُونَ ﴿٤١﴾ وَأَتْبَعْنَـٰهُمْ فِى هَـٰذِهِ ٱلدُّنْيَا لَعْنَةً ۖ
وَيَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ هُم مِّنَ ٱلْمَقْبُوحِينَ ﴿٤٢﴾ وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا
مُوسَى ٱلْكِتَـٰبَ مِنۢ بَعْدِ مَآ أَهْلَكْنَا ٱلْقُرُونَ ٱلْأُولَىٰ
بَصَآئِرَ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٣﴾

"Pemimpin-pemimpin yang menyeru (manusia) ke neraka," maksudnya, mereka mengajak banyak orang kepada kekafiran yang kemudian menyeret mereka ke dalam neraka. (Ibnu Jazi: 2/143)

Pertanyaan: Bagaimana seorang manusia bisa menjadi penyeru ke neraka?

Jawaban:.....

5. *"Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang menyeru (manusia) ke neraka dan pada hari kiamat mereka tidak akan ditolong."* **(Al-Qashash: 41)**

Maksudnya, Kami menjadikan mereka para pemimpin yang diikuti banyak orang di dalam kekafiran. Mereka memikul dosa mereka sendiri dan dosa orang-orang yang mengikuti mereka, sehingga siksaan mereka pun makin berlipat-lipat.

Ada yang menafsirkan bahwa Allah menjadikan kepala kaum mereka dari orang-orang bodoh di antara mereka, sehingga mereka menyeru ke neraka Jahannam.

Dipindai dengan CamScanner

Ada pula yang menafsirkan bahwa mereka menjadi pemimpin kekafiran yang diambil pelajaran oleh orang-orang yang melek mata hatinya. (Al-Qurthubi: 16/330)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana mereka bisa menjadi pemimpin dalam kekafiran?

Jawaban:.....

6. *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Al-Kitab (Taurat) sesudah Kami binasakan generasi-generasi yang terdahulu, untuk menjadi pelita bagi manusia dan petunjuk dan rahmat, agar mereka ingat."* **(Al-Qashash: 43)**

Sesungguhnya kebiasaan Allah sebelum menurunkan Taurat adalah ketika salah seorang nabi didustakan kaumnya, Dia akan langsung menimpakan adzab kepada mereka, sebagaimana Dia membinasakan kaum Nuh dengan menenggelamkan mereka, membinasakan kaum Hud dengan angin yang sangat dingin, membinasakan kaum Shalih dengan teriakan kencang, membinasakan kaum Syu'aib dengan naungan awan, dan membinasakan kaum Luth dengan hujan batu, dan membinasakan kaum Fir'aun dengan menenggelamkan mereka di lautan. (Ibnu Taimiyah: 5/80)

Pertanyaan: Sebutkan lima bentuk siksaan Allah yang ditimpakan kepada umat-umat terdahulu yang mendurhakai-Nya!

Jawaban:.....

7. *"Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Al-Kitab (Taurat) sesudah Kami binasakan generasi-generasi yang terdahulu."* **(Al-Qashash: 43)**

Ini adalah dalil bahwa sesudah turun Taurat, berhentilah era pembinasaan massif, dan dimulailah era jihad melawan orang-orang kafir dengan pedang. (As-Sa'di: 617)

Pertanyaan: Apakah pernah terjadi pembinasaan massif atas satu umat setelah kebinasaan Fir'aun dan kaumnya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مُفْتَرًى	Yang diada-adakan lalu dinisbatkan kepada Allah
عَٰقِبَةُ ٱلدَّارِ	Akhir kesudahan yang terpuji di akhirat
صَرْحًا	Bangunan yang menjulang tinggi
فَنَبَذْنَٰهُمْ فِى ٱلْيَمِّ	Lalu Kami lemparkan mereka dan tenggelam ke dalam lautan
أَئِمَّةً	Para pemimpin ke neraka
وَأَتْبَعْنَٰهُمْ	Kami ikutkan
ٱلْمَقْبُوحِينَ	Yang dijauhkan (dari rahmat Allah) dan yang keji perbuatannya
بَصَآئِرَ لِلنَّاسِ	Cahaya bagi hati mereka sehingga mereka bisa melihat hakekat

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah perlindungan kepada Allah dari orang yang congkak dan keras kepala terhadap kebenaran. Allah berfirman, *"Dan berlaku angkuhlah Fir'aun dan bala tentaranya di bumi (Mesir) tanpa alasan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada Kami."* **(Al-Qashash: 39)**
2. Sampaikan pesan yang di dalamnya kamu memperingatkan orang yang menjadi panutan dalam keburukan bahwa ia akan menanggung dosanya sendiri dan dosa orang lain yang mencontohnya. Allah berfirman, *"Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang menyeru (manusia) ke neraka dan pada hari kiamat mereka tidak akan ditolong."* **(Al-Qashash: 41)**
3. Mintalah kepada Allah agar dijadikan pemimpin dalam kebaikan dan berlindunglah kepada-Nya dari dijadikan pemimpin dalam keburukan. Allah berfirman, *"Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang menyeru (manusia) ke neraka dan pada hari kiamat mereka tidak akan ditolong."* **(Al-Qashash: 41)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Mukmin yang beriman pasti percaya dengan janji Allah berupa akhir yang terpuji di akhirat bagi orang-orang yang menaati-Nya. Allah berfirman, *"Musa menjawab, "Tuhanku lebih mengetahui orang yang (patut) membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang akan mendapat kesudahan (yang baik) di negeri akhirat."* **(Al-Qashash: 37)**
2. Waspadalah dari menjadi orang zhalim, karena akhir kesudahan bagi orang zhalim adalah kerugian semata. Allah berfirman, *"Sesungguhnya tidaklah akan mendapat kemenangan orang-orang yang zhalim."* **(Al-Qashash: 37)**
3. Akhir kesudahan bagi orang-orang zhalim adalah kehancuran dan kebinasaan. Allah berfirman, *"Dan Kami ikutkanlah laknat kepada mereka di dunia ini; dan pada hari kiamat mereka termasuk orang-orang yang dijauhkan (dari rahmat Allah)."* **(Al-Qashash: 42)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan tidaklah kamu (Muhammad) berada di sisi yang sebelah barat, ketika Kami menyampaikan perintah kepada Musa, dan tiada pula kamu termasuk orang-orang yang menyaksikan."* **(Al-Qashash: 44)**

"Dan tidaklah kamu (Muhammad) berada di sisi yang sebelah barat," lawan bicara yang dimaksud adalah Rasulullah. Maksud ayat ini adalah menghadirkan bukti bahwa beliau memberitahukan keadaan Musa padahal beliau tidak ada bersamanya waktu itu.

"Yang sebelah barat," yakni tempat yang berada di sebelah gunung Thursina, tempat Allah berbicara dengan Nabi Musa. Perintah yang ditetapkan kepada Musa adalah kenabian.

Dan, *"termasuk orang-orang yang menyaksikan,"* yang hadir di tempat tersebut waktu itu. Maksudnya, wahai Muhammad, engkau tidak hadir untuk menelusuri perkara-perkara ghaib yang engkau sampaikan, tetapi semua itu sampai kepadamu melalui wahyu Kami. Maka yang wajib dilakukan orang-orang adalah bersegera beriman kepadamu. (Ibnu Jazi: 2/145)

Pertanyaan: Bagaimana di dalam berita Musa di atas ada bukti yang menunjukkan bahwa Al-Qur`an memang berasal dari sisi Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah?

Jawaban:.....

2. *"Tetapi Kami telah mengadakan beberapa generasi, dan berlalulah atas mereka masa yang panjang. Dan tiadalah kamu tinggal bersama-sama penduduk Madyan dengan membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka, tetapi Kami telah mengutus rasul-rasul."* **(Al-Qashash: 45)**

Lalu ilmu terkikis hilang, tanda-tanda kebesaran Allah pun terlupakan. Kemudian Kami mengutusmu di waktu umat manusia sudah amat membutuhkan dirimu dan apa yang Kami ajarkan dan wahyukan kepadamu. (As-Sa'di: 617)

Pertanyaan: Kapankah menguatnya kebutuhan manusia pada kehadiran juru dakwah yang mengingatkan dan mengajarkan mereka?

Jawaban:.....

3. *"Tetapi Kami telah mengadakan beberapa generasi, dan berlalulah atas mereka masa yang panjang."* **(Al-Qashash: 45)**

Allah ﷻ telah membuat sejumlah perjanjian dengan Musa dan kaumnya tentang Muhammad dan iman kepadanya. Ketika masa yang panjang lewat berlalu dan generasi demi generasi datang silih berganti, mereka menjadi lupa terhadap janji-janji itu dan tidak ada yang ditepati. (Al-Baghwi: 3/443)

Pertanyaan: Apa yang dilupakan kaum Musa akibat masa panjang yang berlalu atas mereka?

Jawaban:.....

4. *"Dan kalau bukan karena adzab menimpa mereka disebabkan oleh apa yang tangan mereka kerjakan."*

وَمَا كُنتَ بِجَانِبِ ٱلْغَرْبِيِّ إِذْ قَضَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَى ٱلْأَمْرَ وَمَا كُنتَ
مِنَ ٱلشَّٰهِدِينَ ﴿٤٤﴾ وَلَٰكِنَّآ أَنشَأْنَا قُرُونًا فَتَطَاوَلَ عَلَيْهِمُ
ٱلْعُمُرُ وَمَا كُنتَ ثَاوِيًا فِىٓ أَهْلِ مَدْيَنَ تَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ
ءَايَٰتِنَا وَلَٰكِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ ﴿٤٥﴾ وَمَا كُنتَ بِجَانِبِ
ٱلطُّورِ إِذْ نَادَيْنَا وَلَٰكِن رَّحْمَةً مِّن رَّبِّكَ لِتُنذِرَ قَوْمًا
مَّآ أَتَىٰهُم مِّن نَّذِيرٍ مِّن قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٦﴾
وَلَوْلَآ أَن تُصِيبَهُم مُّصِيبَةٌۢ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ فَيَقُولُوا۟
رَبَّنَا لَوْلَآ أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبِعَ ءَايَٰتِكَ وَنَكُونَ
مِنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾ فَلَمَّا جَآءَهُمُ ٱلْحَقُّ مِنْ عِندِنَا قَالُوا۟
لَوْلَآ أُوتِىَ مِثْلَ مَآ أُوتِىَ مُوسَىٰٓ أَوَلَمْ يَكْفُرُوا۟ بِمَآ أُوتِىَ
مُوسَىٰ مِن قَبْلُ قَالُوا۟ سِحْرَانِ تَظَٰهَرَا وَقَالُوٓا۟ إِنَّا بِكُلٍّ كَٰفِرُونَ
﴿٤٨﴾ قُلْ فَأْتُوا۟ بِكِتَٰبٍ مِّنْ عِندِ ٱللَّهِ هُوَ أَهْدَىٰ مِنْهُمَآ أَتَّبِعْهُ
إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٤٩﴾ فَإِن لَّمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَكَ فَٱعْلَمْ
أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَآءَهُمْ ۚ وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّنِ ٱتَّبَعَ هَوَىٰهُ بِغَيْرِ
هُدًى مِّنَ ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى ٱلْقَوْمَ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٥٠﴾

(Al-Qashash: 47)

Maksudnya, dengan kekafiran dan maksiat yang mereka perbuat. Semua perbuatan meskipun tidak dilakukan oleh tangan mereka, diungkapkan dengan kata, *"apa yang tangan mereka kerjakan."* Alasannya, kebanyakan pekerjaan memang dilakukan oleh tangan daripada anggota tubuh lainnya. (Al-Alusi: 10/297)

Pertanyaan: Tangan adalah nikmat Allah dan sarana yang bisa kamu pergunakan dalam kebaikan dan keburukan. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

5. *"Maka jika mereka tidak menjawab (dakwahmu), ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka) Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim."* **(Al-Qashash: 50)**

Bukti bahwa setiap orang yang tidak menjawab seruan

Dipindai dengan CamScanner

Rasulullah dan justru menghampiri orang yang menyerukan kebalikan seruan beliau, maka sebenarnya ia tidak sedang mendatangi hidayah, tetapi justru pergi menghampiri hawa nafsu. (As-Sa'di: 618)

Pertanyaan: Apa bukti seseorang mengikuti hawa nafsu berdasarkan keterangan dari ayat di atas?

Jawaban:.....

6. *"Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu), ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka) Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim."* **(Al-Qashash: 50)**

Hawa nafsu adalah kehendak nafsu yang tidak didasari pengetahuan (kesadaran). Setiap orang yang melakukan apa yang diinginkan hawa nafsunya tanpa pengetahuan tentang apa yang baik bagi dirinya, maka ia sedang menuruti hawa nafsu. Dan pengetahuan tentang apa yang bermanfaat untuk hamba di sisi Allah di akhirat itulah pengetahuan yang dibawa oleh para rasul. (Ibnu Taimiyah: 5/83)

Pertanyaan: Apa yang dimaksud dengan hawa nafsu yang diikuti oleh orang-orang sesat?

Jawaban:.....

7. *"Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zhalim."* **(Al-Qashash: 50)**

Mengikuti hawa nafsu —tanpa disertai pertimbangan yang matang tentang keselamatan dirinya— sering kali menjerumuskan pelakunya ke dalam bermacam-macam kondisi berbahaya yang tiada terbatas jumlahnya. (Ibnu 'Asyur: 20/141)

Pertanyaan: Apa alasan tidak ada yang lebih tersesat daripada orang yang memperturutkan hawa nafsu?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْغَرْبِيَّ	Gunung sebelah barat dari Musa
قَضَيْنَآ	Kami berjanji
أَنشَأْنَا	Kami menciptakan
فَتَطَاوَلَ عَلَيْهِمُ ٱلْعُمُرُ	Lalu mereka hidup dalam waktu yang lama
ثَاوِيًا	Berdiam menetap

PRAKTIK AYAT

1. Pilih satu dari kisah dalam Al-Qur`an kemudian baca ulasan tafsirnya dari kitab-kitab tafsir atau sejarah, maka akan kamu temukan banyak hikmah dan pelajaran di dalamnya. Allah berfirman,

   "Tetapi Kami telah mengadakan beberapa generasi, dan berlalulah atas mereka masa yang panjang. Dan tiadalah kamu tinggal bersama-sama penduduk Madyan dengan membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka." **(Al-Qashash: 45)**

2. Tentukan satu perbuatanmu yang kamu rasa telah mendahulukan hawa nafsumu atas syariat Allah, kemudian mintalah ampunan kepada-Nya dan dahulukan syariat Allah atas hawa nafsumu sendiri. Allah berfirman, *"Maka jika mereka tidak menjawab (dakwahmu), ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka) Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun."* **(Al-Qashash: 50)**

3. Mintalah perlindungan kepada Allah dari mengikuti hawa nafsu dan dari kesesatan setelah dianugerahi hidayah. Allah berfirman, *"Maka jika mereka tidak menjawab (dakwahmu), ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka) Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun."* **(Al-Qashash: 50)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Iman dan ilmu harus selalu dijaga dan dipelajari karena umur yang panjang dan perjalanan waktu menyebabkan lupa. Allah berfirman, *"Tetapi Kami telah mengadakan beberapa generasi, dan berlalulah atas mereka masa yang panjang."* **(Al-Qashash: 45)**
2. Seorang muslim menetapkan sesuatu selalu berlandaskan pada dalil syariat yang shahih. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Datangkanlah olehmu sebuah kitab dari sisi Allah yang kitab itu lebih (dapat) memberi petunjuk daripada keduanya (Taurat dan Al-Qur`an) niscaya aku mengikutinya, jika kamu sungguh orang-orang yang benar."* **(Al-Qashash: 49)**
3. Ketahuilah bahwa tidak ada kitab yang lebih menunjukkan hidayah daripada Al-Qur`an. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Datangkanlah olehmu sebuah kitab dari sisi Allah yang kitab itu lebih (dapat) memberi petunjuk daripada keduanya (Taurat dan Al-Qur`an) niscaya aku mengikutinya, jika kamu sungguh orang-orang yang benar."* **(Al-Qashash: 49)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al-Qur`an) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran."* **(Al-Qashash: 51)**

Ada banyak keadaan tentang proses turunnya Al-Qur`an. Dari sisi lafalnya, sebagian berpadu dengan sebagian yang lain namun tidak diturunkan satu kali sekaligus. Dari sisi maknanya, ada bentuk gaya kalimat yang digunakan Al-Qur`an. Seperti redaksi janji dan ancaman, redaksi anjuran dan peringatan (menakut-nakuti), lalu ada kisah, nasehat dan ibrah yang satu sama lain saling mengiringi dan berpindah dari satu redaksi ke redaksi yang lain. Semua itu sebenarnya memancing benak mereka agar mengingat dan merenunginya. (Ibnu 'Asyur: 20/142)

Pertanyaan: Jelaskan keadaan yang menyelimuti proses turunnya wahyu!

Jawaban:.....

2. *"Dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan."* **(Al-Qashash: 54)**

Dikatakan bahwa mereka menolak kejahatan dengan bertahan menanggungnya dan menggunakan kata-kata yang baik. Ada pula yang mengatakan bahwa maksudnya adalah menolak dosa dengan taubat dan istighfar. Adapun yang kuat adalah makna pertama. Karena menggambarkan akhlak yang mulia. Yakni, barangsiapa berkata yang buruk-buruk kepada mereka, maka mereka akan membalasnya dengan ucapan yang baik. (Al-Qurthubi: 16/296)

Pertanyaan: Bagaimana menangkal keburukan dengan kebaikan?

Jawaban:.....

3. *"Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling darinya dan mereka berkata, "Bagi kami amal-amal kami dan bagi kalian amal-amal kalian. Salam kesejahteraan atas diri kalian, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil."* **(Al-Qashash: 55)**

Betapa fasih ucapan mereka di atas. *"Kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil."* Karena itu adalah perangai mereka. Yang mereka cari adalah ilmu dan akhalk terpuji. (Ibnu 'Asyur: 20/146)

Pertanyaan: Apa yang hendak ditunjukkan ucapan orang beriman dari kalangan Ahli Kitab yang percaya kebenaran Al-Qur`an, *"Kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil."*?

Jawaban:.....

4. *"Salam kesejahteraan atas diri kalian, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil."* **(Al-Qashash: 5)**

Maksud dari ucapan, *"Salam kesejahteraan atas diri kalian,"* adalah ungkapan saling menghindar dan menjauh, bukan ungkapan penghormatan, atau seakan-akan itu adalah salam hendak pergi atau berpisah.

* وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥١﴾ الَّذِينَ
ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ مِن قَبْلِهِۦ هُم بِهِۦ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾ وَإِذَا يُتْلَىٰ
عَلَيْهِمْ قَالُوٓا۟ ءَامَنَّا بِهِۦٓ إِنَّهُ ٱلْحَقُّ مِن رَّبِّنَآ إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلِهِۦ
مُسْلِمِينَ ﴿٥٣﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُم مَّرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوا۟ وَيَدْرَءُونَ
بِٱلْحَسَنَةِ ٱلسَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٥٤﴾ وَإِذَا سَمِعُوا۟
ٱللَّغْوَ أَعْرَضُوا۟ عَنْهُ وَقَالُوا۟ لَنَآ أَعْمَٰلُنَا وَلَكُمْ أَعْمَٰلُكُمْ سَلَٰمٌ
عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِى ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿٥٥﴾ إِنَّكَ لَا تَهْدِى مَنْ أَحْبَبْتَ
وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يَهْدِى مَن يَشَآءُ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿٥٦﴾
وَقَالُوٓا۟ إِن نَّتَّبِعِ ٱلْهُدَىٰ مَعَكَ نُتَخَطَّفْ مِنْ أَرْضِنَآ ۚ أَوَلَمْ
نُمَكِّن لَّهُمْ حَرَمًا ءَامِنًا يُجْبَىٰٓ إِلَيْهِ ثَمَرَٰتُ كُلِّ شَىْءٍ رِّزْقًا
مِّن لَّدُنَّا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾ وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِن
قَرْيَةٍۭ بَطِرَتْ مَعِيشَتَهَا ۖ فَتِلْكَ مَسَٰكِنُهُمْ لَمْ تُسْكَن مِّنۢ
بَعْدِهِمْ إِلَّا قَلِيلًا ۖ وَكُنَّا نَحْنُ ٱلْوَٰرِثِينَ ﴿٥٨﴾ وَمَا كَانَ رَبُّكَ
مُهْلِكَ ٱلْقُرَىٰ حَتَّىٰ يَبْعَثَ فِىٓ أُمِّهَا رَسُولًا يَتْلُوا۟ عَلَيْهِمْ
ءَايَٰتِنَا ۚ وَمَا كُنَّا مُهْلِكِى ٱلْقُرَىٰٓ إِلَّا وَأَهْلُهَا ظَٰلِمُونَ ﴿٥٩﴾

"Kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil." Maksudnya, kami tidak meminta berdebat dan mengevaluasi ucapan masing-masing. (Ibnu Jazi: 2/147)

Pertanyaan: Apa yang seyogianya dilakukan seorang muslim ketika berada di majelis yang tidak berfaedah?

Jawaban:.....

5. *"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk."* **(Al-Qashash: 56)**

Lalu mereka mengatakan bahwa hidayah yang ada di dalam hati, hanya mampu didatangkan oleh Allah, tetapi setiap hamba mampu mengikhtiyarkan sebab-sebabnya. Itulah perintah yang dimintakan kepada-Nya lewat ayat, *"Tunjukilah kami jalan yang lurus."*

Memberi petunjuk adalah hal yang dinafikan dari Rasulullah dengan ayat, *"Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi."* (Ibnu Taimiyah: 5/87)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Jelaskan maksud dari hidayah yang hanya dimiliki oleh Allah ﷻ!

Jawaban:.....

6. *"Dan mereka berkata, "Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami." Dan apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah Haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi Kami? Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui."* **(Al-Qashash: 57)**

Tidak ada alasan bagi mereka untuk takut diusir dari negeri mereka sendiri jika mereka sudah beriman. Mereka tidak takut pada Allah sementara mereka adalah kaum penyembah berhala. Lantas bagaimana dengan orang yang beriman dan menyatukan kemuliaan iman dengan kemuliaan tempat? (Al-Alusi: 10/305)

Pertanyaan: Ada rasa aman yang sejati dalam keadaan berhidayah dan teguh memegang syariat Allah. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

7. *"Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang telah Kami binasakan, yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya. Maka itulah tempat kediaman mereka yang tiada didiami (lagi) sesudah mereka, kecuali sebagian kecil. Dan Kami adalah Pewaris(nya)."* **(Al-Qashash: 58)**

Makna dari, *"Mereka bersenang-senang dalam kehidupannya,"* adalah mereka mengoyak kehidupan mereka sendiri dengan bertindak melampaui batas dalam kesenangan, kegembiraan dan kebahagiaan hingga mereka bertindak keterlaluan, merusak kehidupan mereka sendiri, dan ingkar tidak mau bersyukur. Bahkan mereka berbuat seperti itu layaknya orang kebingungan sehingga mereka tidak menjaga kehidupan dengan baik. (Al-Biqa'i: 14/327)

Pertanyaan: Kapan kehidupan yang penuh kenyamanan dan kemewahan menjadi sebab kebinasaan?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَصَّلْنَا	Kami terangkan dan jelaskan
مَّرَّتَيْنِ	Karena mereka beriman pada kitab suci mereka dan Al-Qur`an
وَيَدْرَءُونَ	Mereka menolak
نُتَخَطَّفْ	Kami disingkirkan dengan mudah dengan dibunuh atau ditawan
بَطِرَتْ مَعِيشَتَهَا	Melampaui batas dan sewenang-wenang dalam hidupnya

PRAKTIK AYAT

1. Infakkan sebagian hartamu di jalan Allah. Dia berfirman, *"Dan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka, mereka nafkahkan."* **(Al-Qashash: 54)**
2. Hadirilah majelis dzikir dan bukalah hati dan pendengaranmu untuk menyimaknya. Allah berfirman, *"Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling darinya dan mereka berkata, "Bagi kami amal-amal kami dan bagi kalian amal-amal kalian."* **(Al-Qashash: 55)**
3. Sampaikan pesan yang berisi peringatan agar berhati-hati dari sikap berlebih-lebihan dan mengingkari nikmat kehidupannya. Karena keduanya menyebabkan hilangnya nikmat. Hal ini dibuktikan dengan firman Allah, *"Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang telah Kami binasakan, yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya. Maka itulah tempat kediaman mereka yang tiada didiami (lagi) sesudah mereka, kecuali sebagian kecil. Dan Kami adalah Pewaris(nya)."* **(Al-Qashash: 58)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Menjelaskan keutamaan Ahli Kitab bila mereka beriman kepada Rasulullah dan Al-Qur`an serta berserah diri kepada Allah Tuhan semesta alam. Allah berfirman, *"Mereka itu diberi pahala dua kali disebabkan kesabaran mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka, mereka nafkahkan."* **(Al-Qashash: 54)**
2. Keutamaan orang yang menolak keburukan dengan kebaikan dan menginfakkan sebagian harta yang dikaruniakan Allah kepadanya. Allah berfirman, *"Mereka itu diberi pahala dua kali disebabkan kesabaran mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka, mereka nafkahkan."* **(Al-Qashash: 54)**
3. Jadikan ucapanmu selalu bersih dari kata-kata kasar dan menyakitkan. Allah berfirman, *"Mereka itu diberi pahala dua kali disebabkan kesabaran mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka, mereka nafkahkan. Salam kesejahteraan atas diri kalian."* **(Al-Qashash: 54)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan apa saja yang diberikan kepada kalian, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya, sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kalian tidak memahaminya?"* **(Al-Qashash: 60)**

"Maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya," yaitu sesuatu yang notabenenya dinikmati dan mendatangkan kesenangan, dan digunakan berhias pada hari-hari tertentu. Kata kenikmatan duniawi bertandakan sedikit jumlahnya sedangkan kebalikannya (apa yang ada di sisi Allah) bertandakan kekekalan.

Dan kata duniawi juga menandakan jumlahnya yang sedikit dan nilainya yang rendah. *"Sedang apa yang ada di sisi Allah,"* di surga, yakni pahala, *"adalah lebih baik,"* hakekatnya daripada kenikmatan duniawi tersebut, karena ia adalah kenikmatan murni dan kebahagiaan sempurna. *"Dan lebih kekal,"* karena ia berlangsung selama-lamanya.

Di mana kedudukan sesuatu yang berakhir, di hadapan sesuatu yang abadi? *"Maka apakah kalian tidak memahaminya?"* maksudnya, apakah kalian tidak memikirkannya?! Maka janganlah kalian melakukan perbuatan yang jelas-jelas merugikan ini! Janganlah kalian menggantikan sesuatu yang baik dengan sesuatu yang lebih rendah derajatnya! (Al-Alusi: 10/306)

Pertanyaan: Ayat di atas menunjukkan begitu rendahnya nilai dunia di hadapan akhirat. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

2. *"Dan apa saja yang diberikan kepada kalian, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya, sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kalian tidak memahaminya?"* **(Al-Qashash: 60)**

Ayat di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan nalar seorang hamba, ia pasti akan mengutamakan akhirat atas dunia. Tidaklah memilih dunia kecuali orang yang pendek pikirannya. (As-Sa'di: 621)

Pertanyaan: Bagaimana kamu membedakan orang berakal dan orang tidak berakal?

Jawaban: .....

3. *"Dan apa saja yang diberikan kepada kalian, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya, sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kalian tidak memahaminya?"* **(Al-Qashash: 60)**

Dan apa yang ada di sisi Allah untuk hamba-hamba yang taat kepada-Nya dan para kekasih-Nya, itu lebih baik daripada apa yang telah diberikan-Nya kepada kalian di dunia ini berupa kenikmatan dunia beserta perhiasannya. (Ath-Thabari: 19/604)

Pertanyaan: Mengapa banyak anugerah yang diberikan kepada orang kafir?

Jawaban: .....

4. *"Berkatalah orang-orang yang telah tetap hukuman atas mereka, "Ya Tuhan kami, mereka inilah orang-orang yang kami sesatkan itu. Kami mengajak mereka tersesat sebagaimana kami (sendiri) sesat. Kami menyatakan berlepas diri (dari mereka) kepada Engkau, mereka sekali-kali tidak menyembah kami."* **(Al-Qashash: 63)**

وَمَآ أُوتِيتُم مِّن شَىْءٍ فَمَتَٰعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَزِينَتُهَا ۚ وَمَا عِندَ
ٱللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰٓ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٦٠﴾ أَفَمَن وَعَدْنَٰهُ وَعْدًا حَسَنًا
فَهُوَ لَٰقِيهِ كَمَن مَّتَّعْنَٰهُ مَتَٰعَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ثُمَّ هُوَ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ
مِنَ ٱلْمُحْضَرِينَ ﴿٦١﴾ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَآءِىَ
ٱلَّذِينَ كُنتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٦٢﴾ قَالَ ٱلَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ ٱلْقَوْلُ رَبَّنَا
هَٰٓؤُلَآءِ ٱلَّذِينَ أَغْوَيْنَآ أَغْوَيْنَٰهُمْ كَمَا غَوَيْنَا ۖ تَبَرَّأْنَآ إِلَيْكَ ۖ
مَا كَانُوٓا۟ إِيَّانَا يَعْبُدُونَ ﴿٦٣﴾ وَقِيلَ ٱدْعُوا۟ شُرَكَآءَكُمْ فَدَعَوْهُمْ
فَلَمْ يَسْتَجِيبُوا۟ لَهُمْ وَرَأَوُا۟ ٱلْعَذَابَ ۚ لَوْ أَنَّهُمْ كَانُوا۟ يَهْتَدُونَ
﴿٦٤﴾ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ مَاذَآ أَجَبْتُمُ ٱلْمُرْسَلِينَ ﴿٦٥﴾
فَعَمِيَتْ عَلَيْهِمُ ٱلْأَنۢبَآءُ يَوْمَئِذٍ فَهُمْ لَا يَتَسَآءَلُونَ ﴿٦٦﴾ فَأَمَّا
مَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَعَسَىٰٓ أَن يَكُونَ مِنَ ٱلْمُفْلِحِينَ
﴿٦٧﴾ وَرَبُّكَ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ وَيَخْتَارُ ۗ مَا كَانَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ ۚ سُبْحَٰنَ
ٱللَّهِ وَتَعَٰلَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٦٨﴾ وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ
صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٦٩﴾ وَهُوَ ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۖ لَهُ
ٱلْحَمْدُ فِى ٱلْأُولَىٰ وَٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَلَهُ ٱلْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٧٠﴾

"Ya Tuhan kami, mereka inilah," menunjuk kepada para pengikutnya, *"orang-orang yang kami sesatkan itu,"* maksudnya, kami menyesatkan mereka dengan sesuatu yang kami jadikan indah bagi mereka, berupa ucapan-ucapan yang memudahkan mereka menerima bahwa ucapan itu berasal dari kami, padahal isinya benar-benar aib dan cela; urusan kedudukan dan harta yang sebenarnya Engkau berikan kepada kami di dunia. Kemudian mereka melakukan apa yang mereka kira dapat membela mereka. Mereka berkata, *"Kami mengajak mereka tersesat,"* maksudnya, mereka tersesat atas kehendak mereka sendiri. (Al-Biqa'i: 14/334)

Pertanyaan: Berdasarkan paparan ayat di atas, jelaskan bahaya berkawan dengan orang yang rusak dan taklid buta kepadanya!

Jawaban: .....

5. *"Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka, seraya berkata, "Apakah jawaban kalian kepada para rasul?" Maka butalah (gelap tertutup) bagi mereka segala macam berita pada hari itu, karena itu mereka tidak saling bertanya-tanya."* **(Al-Qashash: 65-66)**

Dipindai dengan CamScanner

Allah berkata, "Lalu tertutuplah bagi mereka berita-berita (yang bisa menyelamatkan mereka)," Redaksi ayatnya seperti perkataan orang Arab, "Aku buta kabar kaum yang itu," maksudnya tertutup beritanya dari pengetahuanku. Adapun maksud kalimat ayat ini adalah tertutuplah bagi mereka hujjah yang bisa menyelamatkan mereka pada hari kiamat. Mereka tidak menemukan hujjah yang dapat mereka kemukakan, karena Allah terus mengejar argumentasi mereka sampai mereka kehabisan hujjah. Dan terakhir, tidak ada berita yang mereka beritahukan yang sekiranya bisa menyelamatkan mereka. (Ath-Thabari: 19/607)

Pertanyaan: Mengapa para pendurhaka kelak tidak mendapati hujjah yang dapat mereka pergunakan membela diri pada hari kiamat?

Jawaban: .....

6. *"Adapun orang yang bertaubat dan beriman, serta mengerjakan amal yang shaleh, semoga ia termasuk orang-orang yang beruntung."* **(Al-Qashash: 67)**

Kata semoga bila datang dari Allah, menunjukan kepastian terjadinya karena ia akan terjadi berkat anugerah dan karunia-Nya semata. (Ibnu Katsir: 3/383)

Pertanyaan: Apa faedah kata *'Asa* (semoga) bila datang dari Allah?

Jawaban: .....

7. *"Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka."* **(Al-Qashash: 68)**

Sebagian ulama berkata, "Tidak seyogianya bagi siapapun untuk mendahulukan salah satu dari sekian banyak urusan dunia sampai dia meminta dipilihkan Allah. Caranya adalah dengan menunaikan shalat Istikharah dua rakaat. (Al-Qurthubi: 16/308)

Pertanyaan: Bagaimana memperoleh pilihan dari Allah menyangkut urusan-urusan dunia?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَغْوَيْنَآ	Kami menyeru mereka untuk kesesatan lalu mereka mengikuti kami
فَعَمِيَتْ	Lalu tertutup dari pengetahuan mereka
ٱلْخِيَرَةُ	Pilihan

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah ampunan kepada Allah dan bertaubatlah kepada-Nya pada hari ini sebanyak tujuh puluh kali. Allah berfirman, *"Adapun orang yang bertaubat dan beriman, serta mengerjakan amal yang shaleh, semoga dia termasuk orang-orang yang beruntung."* **(Al-Qashash: 67)**
2. Tentukan satu urusan dunia yang akan kamu kerjakan, kemudian dirikan shalat Istikharah. Dan panjatkan doa ini, *"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon pilihan yang tepat kepada-Mu dengan pengetahuan-Mu dan aku memohon kekuatan kepada-Mu (untuk memutuskan urusanku dan mengatasinya) dengan kekuasaan-Mu. Aku memohon kepada-Mu kebaikan dari karunia-Mu yang agung, sesungguhnya Engkau Maha kuasa, sedang aku tidak kuasa, Engkau Maha Mengetahui, sedang aku tidak mengetahui dan hanya Engkaulah yang Maha Mengetahui hal yang ghaib. Ya Allah, apabila (menurut pengetahuan-Mu) Engkau mengetahui bahwa urusan ini (kemudian kamu menyebut urusanmu) lebih baik bagiku dalam urusan agamaku, penghidupanku, dan akibatnya bagi akhiratku* (atau kamu katakan: *bagi diriku sekarang dan nanti*), *maka takdirkanlah untukku, mudahkanlah jalannya, kemudian berilah berkah untukku. Akan tetapi apabila (menurut pengetahuan-Mu) Engkau mengetahui urusan ini berdampak buruk bagiku dalam urusan agamaku, penghidupanku, dan akibatnya bagi akhiratku,* (atau kamu katakan: *bagi diriku sekarang dan nanti*), *maka jauhkan urusan tersebut dariku, dan jauhkan aku darinya, takdirkan kebaikan untukku di mana saja kebaikan itu berada, kemudian jadikanlah aku ridho dengan takdir tersebut."* Allah berfirman, *"Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka."* **(Al-Qashash: 68)**
3. Mintalah kepada Allah agar membaguskan dirimu di kala terang-terangan dan sendirian. Allah berfirman, *"Dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan (dalam) dada mereka dan apa yang mereka nyatakan."* **(Al-Qashash: 69)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Jangan sampai makanan, pakaian, dan kediamanmu di dunia melalaikanmu dari akhirat. Allah berfirman, *"Dan apa saja yang diberikan kepada kalian, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya, sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kalian tidak memahaminya?"* **(Al-Qashash: 60)**
2. Berlepasnya para pemimpin kesesatan dari pengikut mereka sendiri pada hari kiamat kelak. Allah berfirman, *"Berkatalah orang-orang yang telah tetap hukuman atas mereka, "Ya Tuhan kami, mereka inilah orang-orang yang kami sesatkan itu. Kami mengajak mereka tersesat sebagaimana kami (sendiri) sesat. Kami menyatakan berlepas diri (dari mereka) kepada Engkau, mereka sekali-kali tidak menyembah kami."* **(Al-Qashash: 63)**
3. Apabila datang kepadamu dalil yang shahih, maka ikuti dan amalkan. Ingatlah bahwa Allah kelak akan bertanya kepadamu, "Apakah jawaban kalian kepada Rasulullah?" Allah berfirman, *"Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka, seraya berkata, "Apakah jawaban kalian kepada para rasul?"* **(Al-Qashash: 65)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untuk kalian malam itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepada kalian? Maka apakah kalian tidak mendengar?"* **(Al-Qashash: 71)**

Salah satu cara paling kreatif dalam menarik kesimpulan tentang keesaan Allah adalah dipilihnya penciptaan malam dan siang yang luar biasa, yang terjadi berulang-ulang setiap hari dua kali, yang dengan mudah diketahui oleh setiap orang yang berakal sehat, dan itu adalah fenomena alam yang paling jelas penampakannya di dunia ini. (Ibnu 'Asyur: 20/168)

Pertanyaan: Mengapa untuk menyimpulkan keesaan Allah, bukti yang dipilih adalah pergantian siang dan malam?

Jawaban:.....

2. *"Katakanlah, "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untuk kalian siang itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepada kalian yang kalian beristirahat padanya? Maka apakah kamu tidak memperhatikan?"* **(Al-Qashash: 72)**

Ayat-ayat ini memperingatkan kepada setiap hamba bahwa semestinya ia mentadaburi dan mengamati nikmat-nikmat yang Allah berikan kepadanya, serta menilai keberhargaannya andai nikmat itu diambil darinya. Apabila ia bisa menimbang ada dan tidak adanya semua nikmat tersebut, maka akalnya selalu sadar kepada Tuhan yang memberikan. Berbeda dengan orang yang menganggapnya sebagai kebiasaan semata, yang melihat semua ini hanya berjalan terus-menerus dan berlangsung begitu saja sementara hatinya buta dari memuji Allah dan dari menyadari betapa dirinya selalu bersama dengan nikmat-nikmat itu setiap waktu, karena tidak pernah terlintas dalam pikirannya untuk bersyukur dan mengingat Allah. (As-Sa'di: 623)

Pertanyaan: Ayat-ayat ini memperingatkan kondisi kejiwaan seseorang bila dia mau mentadaburi dan memikirkan nikmat-nikmat Allah. Jelaskan kondisi yang dimaksudkan!

Jawaban:.....

3. *"Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untuk kalian malam dan siang, supaya kalian beristirahat pada malam itu dan supaya kalian mencari sebagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kalian bersyukur kepada-Nya."* **(Al-Qashash: 73)**

Kemudian Allah menyebutkan pembagian malam dan siang sesuai fungsinya masing-masing; malam untuk beristirahat dan siang untuk mencari karunia-Nya dengan berjalan menunaikan pekerjaan. Ini yang umumnya terjadi dalam pembahasan malam dan siang. Jumlah nikmat dihitung berdasarkan kewajaran yang dominan terjadi. Maka jika ada orang tidur di siang hari dan mencari karunia Allah (rezeki) di malam hari, maka ini bisa saja terjadi, tetapi langka. Apa saja yang langka, tidak dapat dijadikan pertimbangan (mengalahkan yang umum terjadi). (Ibnu Athiyah: 4/297)

Pertanyaan: Apakah keberadaan orang yang tidur di siang hari dan berjaga di malam hari bertentangan dengan makna ayat ini? Jelaskan!

Jawaban:.....

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن جَعَلَ ٱللَّهُ عَلَيْكُمُ ٱلَّيْلَ سَرْمَدًا إِلَىٰ يَوْمِ
ٱلْقِيَٰمَةِ مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ ٱللَّهِ يَأْتِيكُم بِضِيَآءٍ ۖ أَفَلَا تَسْمَعُونَ
﴿٧١﴾ قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِن جَعَلَ ٱللَّهُ عَلَيْكُمُ ٱلنَّهَارَ سَرْمَدًا إِلَىٰ
يَوْمِ ٱلْقِيَٰمَةِ مَنْ إِلَٰهٌ غَيْرُ ٱللَّهِ يَأْتِيكُم بِلَيْلٍ تَسْكُنُونَ
فِيهِ ۖ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٧٢﴾ وَمِن رَّحْمَتِهِۦ جَعَلَ لَكُمُ ٱلَّيْلَ
وَٱلنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا۟ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَآءِىَ ٱلَّذِينَ
كُنتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٧٤﴾ وَنَزَعْنَا مِن كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا فَقُلْنَا
هَاتُوا۟ بُرْهَٰنَكُمْ فَعَلِمُوٓا۟ أَنَّ ٱلْحَقَّ لِلَّهِ وَضَلَّ عَنْهُم
مَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ ﴿٧٥﴾ ۞ إِنَّ قَٰرُونَ كَانَ مِن قَوْمِ مُوسَىٰ
فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ ۖ وَءَاتَيْنَٰهُ مِنَ ٱلْكُنُوزِ مَآ إِنَّ مَفَاتِحَهُۥ لَتَنُوٓأُ
بِٱلْعُصْبَةِ أُو۟لِى ٱلْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُۥ قَوْمُهُۥ لَا تَفْرَحْ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ
لَا يُحِبُّ ٱلْفَرِحِينَ ﴿٧٦﴾ وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ
وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ
وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

4. *"Sesungguhnya Qarun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka."* **(Al-Qashash: 76)**

Setelah Allah ﷻ berfirman, *"Dan apa saja yang diberikan kepada kalian, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya,"* Dia kemudian menjelaskan bahwa Qarun telah dianugerahi kenikmatan duniawi dan ia terlena olehnya. Nikmat-nikmat itu ternyata tidak mampu melindunginya dari adzab sebagaimana Fir'aun tidak dilindungi pula oleh nikmat yang diberikan kepadanya. Dan kalian, wahai orang-orang musyrik, tidak lebih kaya dan kuat (mempunyai pasukan besar) daripada Qarun dan Fir'aun. Demikian juga, Fir'aun tidak merasakan manfaat dari bala tentara dan harta kekayaannya. Begitu juga Qarun, tidak mendapat manfaat dari kedekatannya dengan Musa dan dari simpanan harta karunnya. (Al-Qurthubi: 16/312)

Pertanyaan: Jelaskan mengapa Allah menuturkan kisah Qarun di sini? Apa pelajaran yang bisa dipetik darinya?

Jawaban:.....

Dipindai dengan CamScanner

5. *"(Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya, "Janganlah kamu berbangga. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang membanggakan diri."* **(Al-Qashash: 76)**

"Janganlah kamu berbangga," maksud berbangga di sini adalah kebanggaan yang menyeret seseorang kepada pengaguman diri sendiri dan tindakan melampaui batas. Itulah mengapa, Allah kemudian berfirman, *"Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang membanggakan diri."* Ada pula yang menafsirkan berbangga di sini dengan berbahagia karena dunia, karena tidaklah berbahagia karena dunia kecuali orang yang lalai dari akhirat. Pemaknaan ini dibuktikan dengan ayat, *"Janganlah kalian berbahagia (senang) dengan apa yang Dia berikan kepada kalian."* **(Al-Hadid: 23).** (Ibnu Jazi: 2/151)

Pertanyaan: Bagaimanakah kebanggaan dan kesenangan yang dilarang itu?

Jawaban: .....

6. *"Dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu."* **(Al-Qashash: 77)**

Maksudnya, janganlah kalian menyia-nyiakan jatahmu dari duniamu dan bersenang-senang dengan beramal untuk akhiratmu. Ada pula yang menafsirkan, janganlah kamu menyia-nyiakan umurmu dengan meninggalkan amalan-amalan shaleh, karena jatah bagian seseorang dari dunia tiada lain diukur dari seberapa banyak kebaikan yang dilakukan semasa hidupnya. Maksud ayat di atas adalah untuk memberikan wejangan. Bila mengikuti makna yang pertama, ayat di atas menunjukkan kebolehan menikmati kenikmatan duniawi supaya tidak menolak nasehat. Kemudian, *"Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu,"* maksudnya, berbuat baiklah kepada sesama hamba Allah sebagaimana Dia berbuat baik kepadamu dengan anugerah kekayaan. (Ibnu Jazi: 2/151)

Pertanyaan: Bagaimana seorang hamba bisa selamat dari fitnah harta?

Jawaban: .....

7. *"Dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi."* **(Al-Qashash: 77)**

Melekatkan bagian kepada kata gantinya (*bagianmu*) menunjukkan bahwa itu adalah hakmu dan setiap orang memang berhak mengambil manfaat dengan hartanya dalam hal-hal yang sesuai dengan seleranya, terutamanya menyangkut urusan yang bukan untuk ibadah dan bukan perkara yang terlarang (haram). (Ibnu 'Asyur: 20/179)

Pertanyaan: Seorang muslim tidak seyogianya menyusahkan dirinya sendiri dalam urusan makan dan minum bila ia memang orang berkecukupan. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
سَرْمَدًا	Kekal selamanya
وَضَلَّ	Hilang dan lenyap
يَفْتَرُونَ	Mengada-adakan kebohongan
لَتَنُوٓأُ بِٱلْعُصْبَةِ	Berat dibawa bahkan oleh orang dalam jumlah banyak
وَٱبْتَغِ	Cari dan kejarlah
وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ	Jangan tinggalkan jatah bagianmu

PRAKTIK AYAT

1. Ingatlah kesuksesan yang sudah kamu raih lalu bersyukurlah kepada Allah dan bersikap rendah hati. Allah berfirman, *"(Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya, "Janganlah kamu berbangga. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang membanggakan diri."* **(Al-Qashash: 76)**
2. Nanti malam berusahalah tidur awal dan bangun awal juga. Ini adalah bentuk perilaku syukur atas nikmat Allah dan cara hidup seperti ini lebih dekat dengan fitrah manusia. Allah berfirman, *"Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untuk kalian malam dan siang, supaya kalian beristirahat pada malam itu dan supaya kalian mencari sebagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kalian bersyukur kepada-Nya."* **(Al-Qashash: 73)**
3. Susun jadwal pemasukan bulananmu dan seimbangkan pengeluarannya untuk kemaslahatan dunia dan akhiratmu. Allah berfirman, *"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi."* **(Al-Qashash: 77)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Pendengaran yang sejati adalah pendengaran oleh hati. Allah berfirman, *"Siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepada kalian? Maka apakah kalian tidak mendengar?"* **(Al-Qashash: 71)**
2. Salah satu bentuk syukur kepada Allah adalah mempergunakan waktu siang untuk mencari rezeki dan beristirahat di waktu malam, selama dalam koridor yang diridhai oleh-Nya dan tidak memancing kemurkaan-Nya. Allah berfirman, *"Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untuk kalian malam dan siang, supaya kalian beristirahat pada malam itu dan supaya kalian mencari sebagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kalian bersyukur kepada-Nya."* **(Al-Qashash: 73)**
3. Barangsiapa tidak beriman dan tidak yakin hari ini, maka dia baru akan mengetahui kebenaran ketika sudah diberdirikan di hadapan Allah. Dia berfirman, *"Maka tahulah mereka bahwa yang hak itu kepunyaan Allah dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulunya mereka ada-adakan."* **(Al-Qashash: 75)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Qarun berkata, "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku." Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwa Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta?"* **(Al-Qashash: 78)**

Dan apakah ia tidak mengikuti petunjuk dari ilmu yang dimilikinya, dan apakah ia tidak mengetahui apa yang diperbuat Allah terhadap orang yang lebih kuat secara fisik dan mental ketimbang dirinya, serta lebih kaya dan lebih banyak jumlah orang yang melayani dia di sekelilingnya, supaya ia tidak terlena dan tertipu oleh apa yang membuat orang-orang dahulu terlena?! (Al-Alusi: 10/326)

Pertanyaan: Apa sunnatullah yang berlaku bagi orang yang terlena dengan dirinya atau hartanya?

Jawaban: .....

2. *"Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu, "Kecelakaan yang besarlah bagi kalian, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh."* **(Al-Qashash: 80)**

"Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu," tentang keadaan dunia dan akhirat sebagaimana mestinya. Mereka tidak digambarkan sebagai orang-orang yang menginginkan pahala akhirat karena memperingatkan bahwa pengetahuan tentang keadaan-keadaan dunia dan akhirat, niscaya menuntut sikap berpaling dari dunia dan mendekat ke akhirat, dan orang sampai berandai-andai itu karena tidak mengetahui apa-apa yang semestinya. (Al-Alusi: 10/327)

Pertanyaan: Barangsiapa berpaling dari perhiasan dunia karena ilmu dan menghampiri akhirat karena ilmu, maka dia akan lebih kuat (pendiriannya) ketimbang yang lain ketika diterjang banyak cobaan. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat di atas!

Jawaban: .....

3. *"Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu, "Kecelakaan yang besarlah bagi kalian, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh."* **(Al-Qashash: 80)**

Maka bukanlah, *"Orang-orang yang dianugerahi ilmu,"* mendoakan celaka orang-orang yang menginginkan kehidupan dunia, karena dalam konteks menasehati, ucapan yang layak digunakan adalah kata-kata yang halus dan lembut supaya pesannya lebih mudah diterima. Akan tetapi mereka heran atas hati mereka yang sudah tertambat dengan perhiasan dunia. Mereka tercengang melihat kecemburuan mereka terhadap keadaan Qarun tanpa memperhatikan pahala Allah yang dapat mereka raih dengan mengamalkan agama dan hal-hal bermanfaat. Dan mereka mengetahui bahwa Qarun tidak berakhlak sesuai tuntunan agama. (Ibnu 'Asyur: 20/184)

Pertanyaan: Apa maksud orang-orang berilmu mengatakan, *"Kecelakaan yang besarlah bagi kalian."*?

Jawaban: .....

قَالَ إِنَّمَآ أُوتِيتُهُۥ عَلَىٰ عِلْمٍ عِندِىٓ ۚ أَوَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ
مِن قَبْلِهِۦ مِنَ ٱلْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرُ جَمْعًا ۚ
وَلَا يُسْـَٔلُ عَن ذُنُوبِهِمُ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿٧٨﴾ فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِۦ
فِى زِينَتِهِۦ ۖ قَالَ ٱلَّذِينَ يُرِيدُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا يَٰلَيْتَ لَنَا
مِثْلَ مَآ أُوتِىَ قَٰرُونُ إِنَّهُۥ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٧٩﴾ وَقَالَ ٱلَّذِينَ
أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ وَيْلَكُمْ ثَوَابُ ٱللَّهِ خَيْرٌ لِّمَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ
صَٰلِحًا ۚ وَلَا يُلَقَّىٰهَآ إِلَّا ٱلصَّٰبِرُونَ ﴿٨٠﴾ فَخَسَفْنَا بِهِۦ
وَبِدَارِهِ ٱلْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُۥ مِن فِئَةٍ يَنصُرُونَهُۥ مِن دُونِ
ٱللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ ٱلْمُنتَصِرِينَ ﴿٨١﴾ وَأَصْبَحَ ٱلَّذِينَ تَمَنَّوْا۟
مَكَانَهُۥ بِٱلْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيْكَأَنَّ ٱللَّهَ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن
يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦ وَيَقْدِرُ ۖ لَوْلَآ أَن مَّنَّ ٱللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا ۖ
وَيْكَأَنَّهُۥ لَا يُفْلِحُ ٱلْكَٰفِرُونَ ﴿٨٢﴾ تِلْكَ ٱلدَّارُ ٱلْءَاخِرَةُ نَجْعَلُهَا
لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِى ٱلْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۚ وَٱلْعَٰقِبَةُ لِلْمُتَّقِينَ
﴿٨٣﴾ مَن جَآءَ بِٱلْحَسَنَةِ فَلَهُۥ خَيْرٌ مِّنْهَا ۖ وَمَن جَآءَ بِٱلسَّيِّئَةِ فَلَا
يُجْزَى ٱلَّذِينَ عَمِلُوا۟ ٱلسَّيِّـَٔاتِ إِلَّا مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٨٤﴾

4. *"Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu, "Kecelakaan yang besarlah bagi kalian, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar."* **(Al-Qashash: 80)**

"Kecuali oleh orang-orang yang sabar," maksudnya, orang-orang yang bersabar menahan diri dari mengejar perhiasan duniawi dan lebih mengutamakan limpahan pahala di sisi Allah atas amal-amal shaleh yang mereka kerjakan ketimbang kesenangan dunia. Mereka giat dan tekun dalam menjalankan kepatuhan dan menolak kesenangan duniawi. (Ath-Thabari: 19/629)

Pertanyaan: Apa yang sekiranya dapat membantu ketetapan hati di masa-masa penuh fitnah?

Jawaban: .....

5. *"Dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar."* **(Al-Qashash: 80)**

"Dan tidak diperoleh pahala itu," maksudnya, tidak dijadikan menerima wejangan atau nasehat yang disampaikan orang-orang berilmu, dan tidak dijadikan menjadi orang yang mengamal-kannya, *"kecuali oleh orang-orang yang sabar,"* atas ketetapan

Dipindai dengan CamScanner

Tuhan mereka di kala senang dan susah, membawa diri mereka di atas ketaatan sehingga sabar menjadi perangai identik mereka.

Digunakan redaksi plural, *"Orang-orang yang sabar,"* sebagai anjuran agar saling bekerja sama dan tolong-menolong sekaligus sebagai isyarat bahwa terlalu beratnya mengamalkan agama, sampai-sampai tidak mampu dipikul oleh seorang saja. (Al-Biqa'i: 14/358)

Pertanyaan: Sabar adalah akhlak mulia yang membutuhkan semangat gotong royong. Bagaimana ayat di atas menunjukkan makna tersebut?

Jawaban: .....

6. *"Maka Kami benamkanlah Qarun beserta rumahnya ke dalam bumi."* **(Al-Qashash: 81)**

Balasan berasal dari jenis perbuatan. Sebagaimana Allah meninggikan derajat seseorang atas hamba-hamba-Nya yang lain, Dia pun akan merendahkan dengan serendah-rendahnya orang dan apa-apa yang membuatnya terlena, semisal rumah beserta perkakas dan barang-barang mewahnya.

Pertanyaan: Mengapa Qarun diadzab oleh Allah dengan ditenggelamkan ke dalam bumi, dan bukan dengan adzab yang lain?

Jawaban: .....

7. *"Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi."* **(Al-Qashash: 83)**

Surat Al-Qashash dibuka dengan kisah Fir'aun dan kesewenang-wenangannya di atas muka bumi karena menjadi raja dan penguasa. Kemudian akhir suratnya ditutup dengan kisah Qarun dan harta melimpah yang diberikan kepadanya. Kemudian dijelaskan akhir kesudahan dari kekuasaan Fir'aun dan kekayaan Qarun. Allah berfirman, *"Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi."* Maksudnya, Fir'aun dan Qarun. (Ibnu Taimiyah: 5/90)

Pertanyaan: Mengapa ditutup Surat Al-Qashash dengan menyebutkan dua sifat ahli surga? "Sesungguhnya mereka tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi."

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْقُرُون	Umat-umat terdahulu
وَلَا يُسْـَٔلُ عَ	Tidak ditanya dengan maksud mencari jawaban, tetapi ditanya denan maksud mengejek dan menegaskan
وَيْكَأَنَّ	Kata-kata aduhan dan keheranan
وَيْكَأَنَّهُۥ	Tidakkah kamu mengetahui
عُلُوًّا	Sombong dan congkak

PRAKTIK AYAT

1. Nasehatilah orang-orang kenalanmu yang terlena oleh penampilan lahiriyah (fisik) bahwa perhiasan dunia niscaya binasa dan ceritakan kisah Qarun kepada mereka. Allah berfirman, *"Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu, "Kecelakaan yang besarlah bagi kalian, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar."* **(Al-Qashash: 80)**
2. Duduklah bersama kalangan pekerja yang terhitung fakir miskin kemudian cari tahu apa yang mereka butuhkan lalu keluarkan sedekahmu untuk mereka. Allah berfirman, *"Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa."* **(Al-Qashash: 83)**
3. Mintalah perlindungan kepada Allah dari berlaku sombong dan sewenang-wenang terhadap sesama manusia dan dari berbuat kerusakan di atas muka bumi. Allah ﷻ berfirman,

   "Maka keluarlah Qarun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia, "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun. Sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar." **(Al-Qashash: 79)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Fitnah lebih cepat merasuk ke dalam hati orang-orang yang berpandangan materialis dan diperbudak dunia. Allah berfirman, *"Maka keluarlah Qarun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia, "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Qarun. Sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar."* **(Al-Qashash: 79)**
2. Kedatangan fitnah tidak diketahui kecuali oleh para ulama. Orang-orang baru akan menyadarinya ketika fitnah tersebut pergi. Allah berfirman, *"Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu, "Kecelakaan yang besarlah bagi kalian, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, dan tidak diperoleh pahala itu, kecuali oleh orang-orang yang sabar."* **(Al-Qashash: 80)**
3. Karunia dan rahmat Allah antara lain melipatgandakan pahala kebaikan sementara balasan atas keburukan tidak dilipatgandakan. Allah berfirman, *"Barangsiapa datang dengan (membawa) kebaikan, maka baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu, dan barangsiapa datang dengan (membawa) kejahatan, maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu, melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan."* **(Al-Qashash: 84)**

Dipindai dengan CamScanner

1. "Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-sekali kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan." (Al-Qashash: 87)

Maksudnya, janganlah kamu menoleh (memperhatikan) ke arah ucapan, pendustaan dan gangguan mereka. Jalankan perintah yang diwahyukan kepadamu dan fokuslah pada urusanmu sendiri. (Al-Qurthubi: 16/330)

Pertanyaan: Bagaimana ayat di atas menunjukkan bahwa dakwah harus terus berlanjut di tengah-tengah hambatan yang bada henti menghadang?

Jawaban:

29. AL-'ANKABUT
(Laba-laba)

2. "Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, "Kami telah beriman," sedang mereka tidak diuji lagi?" (Al-'Ankabut: 2)

Apakah manusia itu menyangka bahwa mereka dibiarkan begitu saja tanpa cobaan dan ujian? "Mengatakan, "Kami telah beriman," maksudnya, dengan mengatakan, "Kami telah beriman," sedangkan mereka tidak diuji lagi," maksudnya, mereka tidak diuji lewat harta dan diri mereka sendiri. Sekali-kali tidak. Kami tetap akan menguji mereka supaya menjadi terang benderang siapa yang ikhlas dan siapa yang munafik, siapa yang jujur dan siapa yang berdusta. (Al-Baghawi: 3/461)

Pertanyaan: Mengapa Allah menguji hamba-hamba-Nya?

Jawaban:

3. "Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, "Kami telah beriman," sedang mereka tidak diuji lagi?" (Al-'Ankabut: 2)

Ayat di atas turun menyangkut sekelompok kaum mukminin yang berada di Makkah dalam keadaan lemah tidak berdaya sementara orang-orang kafir Quraisy menyakiti dan menyiksa mereka karena mereka memeluk Islam. Hati mereka menjadi sempit lalu Allah menghibur mereka dengan ayat ini. Dia menasehati dan memberitahu mereka bahwa semua yang mereka alami adalah ujian supaya mereka menanamkan di hati mereka kesabaran atas segala siksaan dan keteguhan iman. Lalu Allah memberitahu mereka bahwa demikian ini adalah aturan yang Dia berlakukan atas semua hamba-Nya.

Allah menguasakan orang kafir atas orang-orang mukmin untuk menggembleng diri mereka sehingga terlihat mana yang jujur dan mana yang berdusta.

Ayat di atas menggunakan redaksi umum sehingga berlaku pada setiap orang yang tertimpa cobaan maksiat atau bahaya atas hartanya, dirinya dan lain sebagainya. (Ibnu Jazi: 2/154)

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَادُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ ۚ قُل رَّبِّي
أَعْلَمُ مَن جَاءَ بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨٥﴾ وَمَا كُنتَ
تَرْجُو أَن يُلْقَىٰ إِلَيْكَ الْكِتَابُ إِلَّا رَحْمَةً مِّن رَّبِّكَ ۖ فَلَا
تَكُونَنَّ ظَهِيرًا لِّلْكَافِرِينَ ﴿٨٦﴾ وَلَا يَصُدُّنَّكَ عَنْ آيَاتِ
اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أُنزِلَتْ إِلَيْكَ ۖ وَادْعُ إِلَىٰ رَبِّكَ ۖ وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ
الْمُشْرِكِينَ ﴿٨٧﴾ وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَٰهًا آخَرَ ۘ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ۚ
كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ ۚ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾

سُورَةُ الْعَنكَبُوتِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الٓمٓ ﴿١﴾ أَحَسِبَ النَّاسُ أَن يُتْرَكُوٓا أَن يَقُولُوٓا ءَامَنَّا وَهُمْ
لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۖ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ
صَدَقُوا۟ وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَٰذِبِينَ ﴿٣﴾ أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
السَّيِّـَٔاتِ أَن يَسْبِقُونَا ۚ سَآءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٤﴾ مَن كَانَ يَرْجُوا۟
لِقَآءَ اللَّهِ فَإِنَّ أَجَلَ اللَّهِ لَءَاتٍ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٥﴾ وَمَن
جَٰهَدَ فَإِنَّمَا يُجَٰهِدُ لِنَفْسِهِۦٓ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِىٌّ عَنِ الْعَٰلَمِينَ ﴿٦﴾

Pertanyaan: Berdasarkan keterangan dari ayat di atas, jelaskan faedah dari ujian!

Jawaban:

4. "Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta." (Al-'Ankabut: 3)

Adapun yang dimaksud dengan, "Orang-orang yang sebelum mereka," adalah orang-orang beriman pengikut para nabi terdahulu yang mengalami berbagai macam cobaan dan ujian lalu mereka semua bersabar, sampai-sampai mereka mengigit agama mereka erat-erat dengan gigi-gigi mereka (supaya tidak lepas), sebagaimana diungkapkan dalam ayat, "Dan berapa banyak Nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh)." (Ali 'Imran: 146). (Al-Alusi: 10/340)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Salah satu bentuk sunnatullah adalah menimpakan ujian kepada orang-orang mukmin. Dalam keadaan begini, apa yang wajib dilakukan orang beriman?

Jawaban: .....

5. *"Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta."* **(Al-'Ankabut: 3)**

Allah Maha Mengetahui keadaan mereka semua sebelum menimpakan cobaan. Jadi, makna ayat di atas adalah: sesungguhnya Allah memperlihatkan orang-orang yang jujur (benar) dari orang-orang yang berdusta sehingga apa yang diketahui-Nya pada zaman azali terwujud. (Al-Baghawi: 3/462)

Pertanyaan: Sungguh dirimu mengetahui bahwa Allah mengetahui segala sesuatu, lantas mengapa Allah berfirman, *"Maka sesungguhnya Allah mengetahui?"*

Jawaban: .....

6. *"Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa mereka akan luput (dari adzab) kami?"* **(Al-'Ankabut: 4)**

Maksudnya, apakah orang yang keinginan mereka adalah berbuat jahat dan dosa, menyangka bahwa perbuatan mereka akan dibiarkan dan Allah lupa atau luput dari semua itu?! Dengan sangkaan seperti itulah mereka mendatangi maksiat dan begitu mudah berbuat dosa. (As-Sa'di: 626)

Pertanyaan: Apa yang memudahkan seorang hamba berbuat maksiat dan dosa?

Jawaban: .....

7. *"Barangsiapa mengharap pertemuan dengan Allah, maka sesungguhnya waktu (yang dijanjikan) Allah itu, pasti datang. Dan Dialah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* **(Al-'Ankabut: 5)**

Makna ayat di atas: barangsiapa mengharap pahala Allah, maka hendaklah ia bersabar di dunia di atas ketekunan dan kesungguhan menjalankan ketaatan sampai ia berjumlah Allah lalu Dia memberikan balasan untuknya, karena sesungguhnya pertemuan dengan Allah itu akan segera terjadi. (Ibnu Jazi: 2/155)

Pertanyaan: Apa syarat memperoleh pahala Allah?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فَرَضَ	Menurunkan
لَرَآدُّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ	Mengembalikanmu ke tempat yang kamu diusir dari sana (Makkah)
يَرْجُوا۟	Mengharapkan
يُلْقَىٰٓ	Diturunkan
ظَهِيرًا	Penolong
أَن يَسْبِقُونَا	Melemahkan kami dan lepas dari kuasa kami

PRAKTIK AYAT

1. Serulah orang-orang kepada Allah dengan berbagai macam cara yang diperbolehkan dan kamu pandang baik. Allah berfirman, *"Dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu."* **(Al-Qashash: 87)**
2. Berdoalah kepada Allah dengan mengucapkan, *"Wahai Dzat Pembolak balik hati, tetapkanlah hatiku di atas agama-Mu."* Karena Rasulullah ﷺ sering memanjatkannya. Allah berfirman, *"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, "Kami telah beriman," sedang mereka tidak diuji lagi?"* **(Al-'Ankabut: 2)**
3. Bacalah kisah sebagian sahabat yang pernah tertimpa fitnah, seperti Salman Al-Farisi atau Ammar bin Yasir, dan lihatlah bagaimana mereka tetap tulus membenarkan imannya dan bersabar atas cobaan. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta."* **(Al-'Ankabut: 3)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Betapa berbahaya teman-teman yang jahat, karena mereka bisa menjadi sebab keterhalanganmu dari jalan Allah. Dia berfirman, *"Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu."* **(Al-Qashash: 87)**
2. Setiap hamba wajib takut berbuat syirik, karena Allah pun melarang Rasulullah berdoa kepada selain Allah, maka bagi yang lain, perbuatan itu amat-amat terlarang. Allah berfirman, *"Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, Tuhan apapun yang lain. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia."* **(Al-Qashash: 88)**
3. Agungnya kedudukan *mujahadah* (jihad atau kesungguhan) dan bahwa di dalamnya terkandung keterbebasan dan keselamatan jiwa. Allah berfirman, *"Dan barangsiapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri."* **Al-'Ankabut: 6)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, benar-benar akan Kami hapuskan dari mereka dosa-dosa mereka dan benar-benar akan Kami beri mereka balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan."* **(Al-'Ankabut: 7)**

Allah akan membalas sebaik-baik amal perbuatan mereka, yakni ketaatan. Ada yang menafsirkan, "Kami akan memberi mereka balasan yang lebih banyak dan lebih baik daripada apa yang mereka kerjakan." (Al-Baghawi: 3/463)

Pertanyaan: Bagaimana orang-orang mukmin mendapat balasan di sisi Allah dari sebaik-baik amal yang mereka kerjakan?

Jawaban:.....

2. *"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Kulah kembali kalian, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kalian kerjakan. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh benar-benar akan Kami masukkan mereka ke dalam (golongan) orang-orang yang shaleh."* **(Al-'Ankabut: 8-9)**

Korelasi dua ayat di atas adalah ketika seorang mukmin diperintahkan mendurhakai kedua orang tuanya sendiri tatkala keduanya menyuruhnya mempersekutukan Allah, maka ia akan menjadi asing dan jauh dari orang tuanya. Kemudian Allah mengganti keterasingan yang ia alami dengan mengakrabkan ia ke dalam orang-orang shaleh. (Ibnu 'Asyur: 20/215)

Pertanyaan: Allah ﷻ amat memuliakan orang yang lebih menaati Allah ketimbang menaati makhluk. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

3. *"Dan di antara manusia ada orang yang berkata, "Kami beriman kepada Allah," maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai adzab Allah."* **(Al-'Ankabut: 10)**

Maksudnya, mereka memposisikan gangguan orang-orang terhadap diri mereka seperti adzab Allah ﷻ. Ucapan mereka ini memperlihatkan bahwa mereka bersedih dan tidak kuat bersabar atas gangguan orang-orang, lalu dia menaati mereka sebagaimana taat kepada Allah orang yang takut siksa-Nya. (Al-Baghawi: 3/464)

Pertanyaan: Bagaimana orang munafik sampai menganggap fitnah orang banyak seperti adzab Allah?

Jawaban:.....

4. *"Dan sesungguhnya mereka akan memikul beban (dosa) mereka, dan beban-beban (dosa yang lain) di samping beban-beban mereka sendiri."* **(Al-'Ankabut: 13)**

Ayat ini mengabarkan tentang para penyeru kepada kekafiran dan kesesatan. Bahwa mereka nanti pada hari kiamat akan memikul dosa mereka sendiri dan dosa-dosa orang yang tersesat oleh mereka, tanpa dikuranginya dosa-dosa mereka sedikit pun. (Ibnu Katsir: 6/226)

Pertanyaan: Apakah dosa orang yang mengajak kepada kerusakan sama seperti dosa orang yang menyambut ajakan tersebut? Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat di atas!

Jawaban:.....

5. *"Dan sesungguhnya mereka akan memikul beban (dosa) mereka, dan beban-beban (dosa yang lain) di samping beban-beban mereka sendiri."* **(Al-'Ankabut: 13)**

Dosa yang dilakukan pengikut kesesatan akan dipikul oleh ia sendiri dan orang yang diikutinya (dalam kesesatan) akan mendapat beban dosa darinya. Karena yang mengikuti memang melakukan dosa sedangkan yang diikuti memang menyeru kepada dosa dan menjadi sebab orang tersebut mengerjakannya. Sebagaimana kebaikan ketika dilakukan oleh orang yang mengikuti, maka ia berhak baginya pahala dan orang yang mengajak juga turut mendapat pahala karena ia menyebabkan orang tersebut mengerjakannya. (As-Sa'di: 627)

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَحْسَنَ ٱلَّذِى كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ۝٧ وَوَصَّيْنَا ٱلْإِنسَٰنَ
بِوَٰلِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِن جَٰهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِى مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ
فَلَا تُطِعْهُمَآ ۚ إِلَىَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ۝٨
وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِى ٱلصَّٰلِحِينَ
۝٩ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ فَإِذَآ أُوذِىَ فِى ٱللَّهِ جَعَلَ
فِتْنَةَ ٱلنَّاسِ كَعَذَابِ ٱللَّهِ ۖ وَلَئِن جَآءَ نَصْرٌ مِّن رَّبِّكَ لَيَقُولُنَّ
إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ ۚ أَوَلَيْسَ ٱللَّهُ بِأَعْلَمَ بِمَا فِى صُدُورِ ٱلْعَٰلَمِينَ
۝١٠ وَلَيَعْلَمَنَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَلَيَعْلَمَنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ
۝١١ وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّبِعُوا۟ سَبِيلَنَا
وَلْنَحْمِلْ خَطَٰيَٰكُمْ وَمَا هُم بِحَٰمِلِينَ مِنْ خَطَٰيَٰهُم مِّن
شَىْءٍ ۖ إِنَّهُمْ لَكَٰذِبُونَ ۝١٢ وَلَيَحْمِلُنَّ أَثْقَالَهُمْ وَأَثْقَالًا مَّعَ
أَثْقَالِهِمْ ۖ وَلَيُسْـَٔلُنَّ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ عَمَّا كَانُوا۟ يَفْتَرُونَ
۝١٣ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ
إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ ٱلطُّوفَانُ وَهُمْ ظَٰلِمُونَ ۝١٤

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Ayat di atas menganjurkan secara halus untuk mengajak orang-orang kepada Allah. Jelaskan bentuknya!

Jawaban: .....

6. *"Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zhalim."* **(Al-'Ankabut: 14)**

Rahasia di balik penggunaan kata *Sanatun* bukan *'Amun* (keduanya bermakna tahun) adalah karena kata *Sanatun* mencerminkan masa-masa yang susah dan berat, berbeda dengan kata *'Amun* yang mengesankan masa-masa yang enak. Jadi, penggunaan kata *Sanah* serasi dengan masa-masa berat Nabi Nuh *'Alaihissalam* dalam berdakwah akibat penolakan kaumnya. (Al-Alusi: 10/348)

Pertanyaan: Apa faedah dari penggunaan kata *Sanah* dalam ayat, *"Alfa Sanatin* (seribu tahun)."?

Jawaban: .....

7. *"Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zhalim."* **(Al-'Ankabut: 14)**

Maka engkau, wahai Muhammad, janganlah berkecil hati dan bersedih terhadap orang-orang dari kaummu yang mengingkarimu, karena sesungguhnya Allah memberi hidayah kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyesatkan siapa yang Dia kehendaki. Segala urusan hanya dalam genggam kuasa-Nya dan hanya kepada-Nya semua urusan dikembalikan. (Ibnu Katsir: 3/393)

Pertanyaan: Apakah kedatangan hidayah tergantung pada kecerdasan akal ataukah ada sebab lain?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فِتْنَةَ ٱلنَّاسِ	Siksaan dan gangguan orang-orang atas dirinya
سَبِيلَنَا	Agama kami
أَثْقَالَهُمْ	Dosa-dosa mereka
يَفْتَرُونَ	Mengada-adakan kebohongan

PRAKTIK AYAT

1. Berbuat baiklah kepada kedua orang tuamu dengan misalnya membelikan hadiah untuk keduanya. Allah berfirman, *"Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya."* **(Al-'Ankabut: 8)**
2. Bacalah satu buku yang membahas tentang fitnah (cobaan atau ujian). Allah berfirman, *"Dan di antara manusia ada orang yang berkata, "Kami beriman kepada Allah," maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai adzab Allah."* **(Al-'Ankabut: 10)**
3. Nasehati temanku agar jangan mengirim atau menyebar pesan-pesan terlarang lewat *handphone*, karena ia akan turut menanggung dosa orang yang terpengaruh atau ikut menyebarluaskannya. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya mereka akan memikul beban (dosa) mereka, dan beban-beban (dosa yang lain) di samping beban-beban mereka sendiri."* **(Al-'Ankabut: 13)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kewajiban berbakti kepada kedua orang tua terletak pada urusan kebaikan dan dilarang menaati keduanya dalam kemungkaran seperti diperintahkan syirik dan maksiat. Allah berfirman, *"Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. "Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Kulah kembali kalian, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kalian kerjakan."* **(Al-'Ankabut: 8)**
2. Apabila kamu diuji dengan maksiat, maka berhati-hatilah dari turut mengajak orang lain melakukannya, karena takut memikul dosa orang yang ikut-ikutan mengerjakannya. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya mereka akan memikul beban (dosa) mereka, dan beban-beban (dosa yang lain) di samping beban-beban mereka sendiri."* **(Al-'Ankabut: 13)**
3. Perintah mengikuti para nabi dalam kesabaran dan kerja keras mereka dalam berdakwah. Allah berfirman, *"Dan Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun."* **(Al-'Ankabut: 14)**

Dipindai dengan CamScanner

فَأَنجَيْنَٰهُ وَأَصْحَٰبَ ٱلسَّفِينَةِ وَجَعَلْنَٰهَآ ءَايَةً لِّلْعَٰلَمِينَ
﴿١٥﴾ وَإِبْرَٰهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوهُ ۖ ذَٰلِكُمْ
خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾ إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن
دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَٰنًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا ۚ إِنَّ ٱلَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن
دُونِ ٱللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَٱبْتَغُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ ٱلرِّزْقَ
وَٱعْبُدُوهُ وَٱشْكُرُوا۟ لَهُۥٓ ۖ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَإِن تُكَذِّبُوا۟
فَقَدْ كَذَّبَ أُمَمٌ مِّن قَبْلِكُمْ ۖ وَمَا عَلَى ٱلرَّسُولِ إِلَّا ٱلْبَلَٰغُ
ٱلْمُبِينُ ﴿١٨﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ كَيْفَ يُبْدِئُ ٱللَّهُ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ
يُعِيدُهُۥٓ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٩﴾ قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ
فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ بَدَأَ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ ٱللَّهُ يُنشِئُ ٱلنَّشْأَةَ ٱلْءَاخِرَةَ ۚ
إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾ يُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ وَيَرْحَمُ
مَن يَشَآءُ ۖ وَإِلَيْهِ تُقْلَبُونَ ﴿٢١﴾ وَمَآ أَنتُم بِمُعْجِزِينَ فِى
ٱلْأَرْضِ وَلَا فِى ٱلسَّمَآءِ ۖ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِن
وَلِىٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٢٢﴾ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَلِقَآئِهِۦٓ
أُو۟لَٰٓئِكَ يَئِسُوا۟ مِن رَّحْمَتِى وَأُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٣﴾

TADABUR AYAT

1. *"Maka Kami selamatkan Nuh dan penumpang penumpang bahtera itu dan Kami jadikan peristiwa itu pelajaran bagi semua umat manusia."* **(Al-'Ankabut: 15)**

Karena orang yang tidak menyaksikan sisa-sisa kapal Nuh, tetap bisa melihat kapal biasa dan teringat kapal Nuh, bagaimana ia membuat kapal atas wahyu Allah untuk menyelamatkan dirinya dan orang-orang yang dikehendaki selamat oleh Allah. Di samping itu, penduduk negerinya sudah memberitahukan kapal Nuh ﷺ sehingga beritanya tersebar luas dan kisah ini terwariskan turun-temurun. (Ibnu 'Asyur: 20/223)

Pertanyaan: Bagaimana kapal Nuh menjadi tanda bagi semesta alam?

Jawaban:.....

2. *"Sesungguhnya apa yang kalian sembah selain Allah itu adalah berhala-berhala, dan kamu membuat dusta."* **(Al-'Ankabut: 17)**

Ucapan Ibrahim berkata, *"Berhala-berhala,"* menunjukkan banyaknya keinginan kaumnya, terbukti dengan banyaknya berhala sesembahan mereka. Banyaknya berhala ini menunjukkan adanya perpecahan di antara mereka. Dan tidak ada kebaikan dalam perpecahan. (Al-Biqa'i: 14/407)

Pertanyaan: Apa faedah dari bentuk plural kata *Autsanan* (berhala-berhala)?

Jawaban:.....

3. *"Maka mintalah rezeki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kalian akan dikembalikan."* **(Al-'Ankabut: 18)**

Kata, *"Ibtaghu (Maka mintalah),"* dengan redaksi *Ifta'ala* menunjukkan kerja keras untuk mendapatkannya. Karena Allah memberlakukan aturan bahwa pada umumnya Dia tidak memberi rezeki kecuali setelah ada usaha dan kerja keras dari yang bersangkutan, baik dengan ibadah dan tawakal atau dengan melakukan sebab-sebab (pekerjaan) untuk memperoleh hasil. Dan orang lemah adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya dan mengandai-andaikan pemberiaan Allah tanpa usaha. (Al-Biqa'i: 14/412-413)

Pertanyaan: Bagaimana ayat di atas menunjukkan bahwa rezeki harus didapat dengan ikhtiyar?

Jawaban:.....

4. *"Katakanlah, "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu."* **(Al-'Ankabut: 20)**

"Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya," atas banyaknya populasi manusia dengan perawakan, bahasa, warna kulit dan karakter yang berbeda-beda. Dan perhatikan pula rumah-rumah dan jejak peninggalan mereka, bagaimana Dia membinasakan semuanya, supaya kalian mengetahui kesempurnaan kuasa Allah. (Al-Qurthubi: 17/352)

Pertanyaan: Sebutkan tiga jejak kekuasaan Allah!

Jawaban:.....

5. *"Allah mengadzab siapa yang dikehendaki-Nya, dan memberi rahmat kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan hanya kepada-Nyalah kalian akan dikembalikan."* **(Al-'Ankabut: 21)**

Maksudnya, kalian dipulangkan ke rumah yang menjadi tempat pelaksanaan adzab dan rahmat Allah. Di dalam rumah ini, mereka menuai hasil dari sebab rahmat-Nya (ketaatan) dan memperoleh akibat dari sebab adza-Nya (maksiat). (As-Sa'di: 629)

Pertanyaan: Pelajaran apa yang bisa digali setiap muslim dari pemberitahuan Allah bahwa semuanya hanya akan kembali kepada-Nya?

Jawaban:.....

Dipindai dengan CamScanner

6. *"Allah mengadzab siapa yang dikehendaki-Nya, dan memberi rahmat kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan hanya kepada-Nyalah kalian akan dikembalikan."* **(Al-'Ankabut: 21)**

Dimulai dengan menyebutkan adzab karena wahyu ini ditujukan kepada para pengingkar kebangkitan (hari kiamat) yang bagian nasib mereka di sana adalah penyiksaan. (Ibnu 'Asyur: 20/232)

Pertanyaan: Mengapa ayat di atas dimulai dengan penyebutan adzab?

Jawaban: .....

7. *"Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan Dia, mereka putus asa dari rahmat-Ku, dan mereka itu mendapat adzab yang pedih."* **(Al-'Ankabut: 23)**

Ayat ini bisa bermakna keputus-asaan mereka terjadi di akhirat atau bermakna putus asa adalah gambaran keadaan mereka di dunia, karena orang kafir berputus asa dari rahmat Allah sementara orang mukmin selalu mengharapkannya lagi takut pada-Nya. (Ibnu Jazi: 2/157)

Pertanyaan: Apa perbedaan orang mukmin dan orang kafir dalam melihat rahmat Allah?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا	Membuat-buat kedustaan
فَٱبْتَغُوا۟	Carilah
بَدَأَ ٱلْخَلْقَ	Memulai penciptaan manusia
تُقْلَبُونَ	Dikembalikan dan dipulangkan
بِمُعْجِزِينَ	Luput dari adzab-Nya dengan kabur atau cara lainnya

PRAKTIK AYAT

1. Berdoalah kepada Allah agar menganugerahkan rezeki kepadamu kemudian bersungguh-sungguhlah dalam menjalankan ikhtiyarmu. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, *"Maka mintalah rezeki itu di sisi Allah"* **(Al-'Ankabut: 18)**
2. Bacalah sebagian hadits tentang asal mula penciptaan manusia dari kitab *Shahih Al Bukhari* supaya kamu berpikir betapa besar kekuasaan Allah. Dia ﷻ berfirman, *"Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali)."* **(Al-'Ankabut: 19)**
3. Tontonlah film dokumenter atau gambar yang mengulas fase-fase penciptaan manusia, supaya kamu ingat asal penciptaanmu. Allah berfirman, *"Katakanlah, "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha kuasa atas segala sesuatu."* **(Al-'Ankabut: 20)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Allah semata yang mengangkat kefakiran dan menetapkan rezeki bagi hamba-hamba-Nya. Selain Dia tidak memiliki kuasa atas itu. Maka hendaklah kamu langsung berdoa kepada-Nya. Allah ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya yang kalian sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepada kalian. Maka mintalah rezeki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kalian akan dikembalikan."* **(Al-'Ankabut: 17)**
2. Menetapkan kelemahan total seorang manusia dan tidak ada tempat melarikan diri (dari siksaan-Nya) kecuali hanya iman dan takwa. Allah berfirman, *"Dan kalian sekali-kali tidak dapat melepaskan diri (dari adzab Allah) di bumi dan tidak (pula) di langit dan sekali-kali tiadalah bagi kalian pelindung dan penolong selain Allah."* **(Al-'Ankabut: 22)**
3. Putus asa dari rahmat Allah termasuk sebab datangnya adzab dan kebinasaan. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan Dia, mereka putus asa dari rahmat-Ku, dan mereka itu mendapat adzab yang pedih."* **(Al-'Ankabut: 23)**

Dipindai dengan CamScanner

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱقْتُلُوهُ أَوْ حَرِّقُوهُ
فَأَنجَىٰهُ ٱللَّهُ مِنَ ٱلنَّارِ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ
﴿٢٥﴾ وَقَالَ إِنَّمَا ٱتَّخَذْتُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ أَوْثَٰنًا مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ
فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا ۖ ثُمَّ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ يَكْفُرُ بَعْضُكُم
بِبَعْضٍ وَيَلْعَنُ بَعْضُكُم بَعْضًا وَمَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ
وَمَا لَكُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٢٥﴾ فَـَٔامَنَ لَهُۥ لُوطٌ ۘ وَقَالَ
إِنِّى مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّىٓ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢٦﴾
وَوَهَبْنَا لَهُۥٓ إِسْحَٰقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِى ذُرِّيَّتِهِ
ٱلنُّبُوَّةَ وَٱلْكِتَٰبَ وَءَاتَيْنَٰهُ أَجْرَهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا ۖ وَإِنَّهُۥ
فِى ٱلْءَاخِرَةِ لَمِنَ ٱلصَّٰلِحِينَ ﴿٢٧﴾ وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِۦٓ
إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلْفَٰحِشَةَ مَا سَبَقَكُم بِهَا مِنْ أَحَدٍ
مِّنَ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢٨﴾ أَئِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ ٱلرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ
ٱلسَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِى نَادِيكُمُ ٱلْمُنكَرَ ۖ فَمَا كَانَ جَوَابَ
قَوْمِهِۦٓ إِلَّآ أَن قَالُوا۟ ٱئْتِنَا بِعَذَابِ ٱللَّهِ إِن كُنتَ مِنَ
ٱلصَّٰدِقِينَ ﴿٢٩﴾ قَالَ رَبِّ ٱنصُرْنِى عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٣٠﴾

TADABUR AYAT

1. *"Maka tidak adalah jawaban kaum Ibrahim, selain mengatakan, "Bunuhlah atau bakarlah dia!"* **(Al-'Ankabut: 24)**

Hanya itu yang bisa mereka katakan karena semua hujjah telah membungkam argumentasi mereka. Akhirnya mereka beralih menggunakan kedudukan dan kekuasaan mereka. (Ibnu Katsir: 3/395)

Pertanyaan: Apa yang hendak disampaikan oleh kezhaliman ketika menggunakan cara-cara kekerasan?

Jawaban:.....

2. *"Lalu Allah menyelamatkannya dari api. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang beriman."* **(Al-'Ankabut: 24)**

Dan Allah tidak menjadikannya sebagai satu tanda saja, melainkan banyak tanda bagi setiap orang dari kaumnya yang menyaksikannya. Disamping itu, karena menunjukkan kekuasaan Allah ﷻ, karamah utusan-Nya (Ibrahim), kebenaran janji-Nya dan kehinaan musuh-Nya. Dan juga menunjukkan bahwa semua makhluk, yang terhormat dan yang hina, tunduk pada kuasa Allah. (Ibnu 'Asyur: 20/235)

Pertanyaan: Penyelamatan Ibrahim عليه السلام dari api dianggap sebagai banyak tanda, bukan satu tanda saja. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

3. *"Dan berkata Ibrahim, "Sesungguhnya berhala-berhala yang kalian sembah selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kalian dalam kehidupan dunia ini, kemudian di hari kiamat sebagian kalian mengingkari sebagian (yang lain) dan sebagian kamu melaknati sebagian (yang lain)."* **(Al-'Ankabut: 25)**

Turut masuk di dalamnya pula setiap orang yang mengamini teman-temannya yang gemar bermaksiat atas perbuatan bejat yang mereka lakukan, supaya dirinya dianggap bergaul baik dengan mereka, atau karena takut bila mereka menyebutnya keras dan tidak bersikap baik pada mereka. Sungguh banyak orang zaman sekarang ingin dianggap bersetia kawan dengan sahabat-sahabatnya sampai rela berpaling dari keridhaan Allah. (Al-Biqa'i: 14/424)

Pertanyaan: Menyenangkan sahabat itu ada batasannya. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat di atas!

Jawaban:.....

4. *"Dan berkata Ibrahim, "Sesungguhnya berhala-berhala yang kalian sembah selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kalian dalam kehidupan dunia ini, kemudian di hari kiamat sebagian kalian mengingkari sebagian (yang lain) dan sebagian kamu melaknati sebagian (yang lain)."* **(Al-'Ankabut: 25)**

Diriwayatkan oleh Qatadah *Radhiyallahu 'Anhu*, ia berkata, "Setiap pertemanan yang terjalin karena dunia akan berbalik menjadi permusuhan pada hari kiamat kecuali pertemanan orang-orang yang bertakwa. (Ath-Thabari: 20/25)

Pertanyaan: Jelaskan manfaat teman yang baik dan akibat teman yang buruk!

Jawaban:.....

5. *"Kemudian di hari kiamat sebagian kalian mengingkari sebagian (yang lain) dan sebagian kamu melaknati sebagian (yang lain)."* **(Al-'Ankabut: 25)**

Berhala-berhala itu kelak akan berlepas dari orang-orang yang menyembahnya. Para pemimpin (kesesatan) juga berlepas dari orang-orang yang mengikutinya sementara pengikut (kesesatan) balik melaknat orang-orang yang dulu mereka ikuti itu. (Al-Baghawi: 3/467)

Pertanyaan: Apa akibat dari mengikuti orang dalam kemaksiatan di akhirat kelak?

Jawaban:.....

6. *"Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. Dan berkatalah Ibrahim, "Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat*

Dipindai dengan CamScanner

yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku) Sesungguhnya Dialah yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana." **(Al-'Ankabut: 26)**

Allah ﷻ tidak menyebutkan bahwa Dia membinasakan mereka (kaum Ibrahim) karena adzab. Tetapi Dia hanya menyebutkan bahwa Ibrahim عليه السلام pergi meninggalkan mereka. Seumpama Allah membinasakan mereka dengan adzab, niscaya Dia akan menyebutkannya sebagaimana ia menyebutkan pembinasaan umat-umat lain. Tetapi barangkali rahasia di balik ini adalah karena Nabi Ibrahim عليه السلام termasuk salah seorang yang paling pengasih, paling mulia, dan paling luas kesabarannya. Dia tidak mendoakan celaka atas kaumnya sebagaimana para nabi yang lain berdoa untuk kebinasaan umatnya. Salah satu buktinya adalah Ibrahim عليه السلام keberatan kepada malaikat karena akan membinasakan kaum Luth عليه السلام. Bahkan ia mendebat malaikat itu dan membela kaum Luth عليه السلام padahal mereka bukan kaumnya. Dan hanya Allah yang mengetahui keadaan yang sebenarnya. (As-Sa'di: 629-630)

Pertanyaan: Salah satu sifat kekasih Allah adalah paling besar kasih sayangnya kepada sesama makhluk. Jelaskan maksudnya berdasarkan kisah Ibrahim عليه السلام di atas!

Jawaban:.....

7. *"Dan (ingatlah) ketika Luth berkata pepada kaumnya, "Sesungguhnya kalian benar-benar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kalian."* **(Al-'Ankabut: 28)**

Kebanyakan kerusakan pada mulanya tidak pernah terpikirkan oleh manusia karena tidak terbiasa melakukan, hingga ketika ada orang yang mengerjakannya lalu dipersaksikan, maka pikiran jadi penasaran dan syahwat ingin dilampiaskan. (Ibnu 'Asyur: 20/241)

Pertanyaan: Jelaskan bahaya tradisi buruk dari maksiat!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ	Kalian saling suka satu sama lain dalam menyembah dan melayaninya
يَكْفُرُ	Berlepas
وَمَأْوَىٰكُمُ	Tempat akhir kalian
مُهَاجِرٌ	Meninggalkan kampung kaumku ke tanah Syam yang diberkahi
أَجْرَهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا	Dengan pujian yang bagus, dikaruniai anak shaleh dan dijadikannya mereka para nabi
نَّٰدِيكُمُ	Tempat berkumpul kalian

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah, *"Cukuplah bagiku Allah dan Dialah sebaik-baik penolong."* Karena doa ini akan mengentaskan dari kesusahan. Nabi Ibrahim mengucapkannya ketika dimasukkan ke dalam api. Allah berfirman, *"Lalu Allah menyelamatkannya dari api."* **(Al-'Ankabut: 24)**
2. Tinggalkan maksiat yang kamu tahu atau teman yang menyuruhmu berbuat buruk, karena itu termasuk hijrah menuju Allah ﷻ. Dia berfirman, *"Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. Dan berkatalah Ibrahim, "Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku) Sesungguhnya Dialah yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(Al-'Ankabut: 26)**
3. Bantahlah kemungkaran yang kamu lihat dengan mengemukakan nasehat atau bujukan yang logis. Allah ﷻ berfirman, *"Dan (ingatlah) ketika Luth berkata pepada kaumnya, "Sesungguhnya kalian benar-benar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kalian."* **(Al-'Ankabut: 28)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Seorang mukmin percaya dengan perlindungan dan pertolongan Allah bagi orang yang menolong agama-Nya. Allah berfirman, *"Lalu Allah menyelamatkannya dari api."* **(Al-'Ankabut: 24)**
2. Orang-orang zhalim apabila sudah terbungkam mulutnya dengan hujjah, mereka beralih menggunakan cara-cara kekerasan. Allah berfirman, *"Maka tidak adalah jawaban kaum Ibrahim, selain mengatakan, "Bunuhlah atau bakarlah dia! Lalu Allah menyelamatkannya dari api."* **(Al-'Ankabut: 24)**
3. Barangsiapa meninggalkan sesuatu karena Allah, niscaya Allah akan mengganti dengan yang lebih baik untuknya di dunia dan akhirat. Allah berfirman, *"Dan Kami anugerahkan kepada Ibrahim, Ishaq dan Ya'qub, dan Kami jadikan kenabian dan Al-Kitab pada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia. Dan sesungguhnya dia di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang yang shaleh."* **(Al-'Ankabut: 27)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan tatkala utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim membawa kabar gembira, mereka mengatakan, "Sesungguhnya Kami akan menghancurkan penduduk negeri (Sodom) ini. Sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang yang zhalim."* **(Al-'Ankabut: 31)**

Di antara kelembutan Allah kepada Nabi Ibrahim عليه السلام adalah Dia memberikan kabar gembira terlebih dahulu kepadanya sebelum memberitahukan bahwa Dia akan membinasakan kaum Luth عليه السلام, karena Dia mengetahui betapa penyabarnya ia. (Ibnu 'Asyur: 20/242)

Pertanyaan: Apa faedah dari didahulukannya kabar gembira untuk Ibrahim atas kabar akan dibinasakannya kaum Lutuh?

Jawaban:.....

2. *"Sesungguhnya Kami akan menurunkan adzab dari langit atas penduduk kota ini karena mereka berbuat fasik."* **(Al-'Ankabut: 34)**

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما, ia berkata, "Kaum Luth melakukan dosa-dosa lain di luar perbuatan keji (Homoseksual atau zina antar sesama jenis). Antara lain mereka suka menzhalimi dan mencela satu sama lain, kemudian kaum laki-laki berpakaian menyerupai kaum wanita dan kaum wanita berpakaian menyerupai kaum laki-laki, lalu mereka juga menarik pajak dari setiap orang yang melewati daerahnya. Selain itu semua, mereka mempersekutukan Allah. Mereka adalah masyarakat pertama yang melakukan zina sesama jenis." (Al-Qurthubi: 13/342)

Pertanyaan: Berdasarkan keterangan dari ayat di atas, jelaskan sebab-sebab kebinasaan yang terjadi di berbagai kota dan negara!

Jawaban:.....

3. *"Dan sesungguhnya Kami tinggalkan darinya satu tanda yang nyata bagi orang-orang yang berakal."* **(Al-'Ankabut: 35)**

Maksudnya, dan sungguh Kami sisakan jejak dari apa yang Kami perbuat terhadap mereka (siksaan), supaya menjadi, *"satu tanda,"* pelajaran yang nyata dan nasehat yang keras, *"bagi orang-orang yang berakal,"* yakni, orang-orang yang memikirkan hujjah-hujjah Allah dan merenungi nasehat-nasehat-Nya. (Ath-Thabari: 20/33)

Pertanyaan: Apa manfaat dari keberadaan jejak-jejak dari umat-umat terdahulu yang telah dibinasakan oleh Allah?

Jawaban:.....

4. *"Dan jangan kalian berkeliaran di muka bumi berbuat kerusakan."* **(Al-'Ankabut: 36)**

Maksudnya, janganlah kalian menjadi kafir (ingkar) karena kafir adalah sumber segala kerusakan. Kata *Al-'Atswu* atau *Al-'Atsyu* maknanya kerusakan yang sangat besar. (Al-Qurthubi: 16/361)

وَلَمَّا جَآءَتْ رُسُلُنَآ إِبْرَٰهِيمَ بِٱلْبُشْرَىٰ قَالُوٓا۟ إِنَّا مُهْلِكُوٓا۟
أَهْلِ هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ ۖ إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا۟ ظَٰلِمِينَ ﴿٣١﴾
قَالَ إِنَّ فِيهَا لُوطًا ۚ قَالُوا۟ نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَن فِيهَا ۖ لَنُنَجِّيَنَّهُۥ
وَأَهْلَهُۥٓ إِلَّا ٱمْرَأَتَهُۥ كَانَتْ مِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿٣٢﴾ وَلَمَّآ
أَن جَآءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِىٓءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا
وَقَالُوا۟ لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ إِنَّا مُنَجُّوكَ وَأَهْلَكَ إِلَّا
ٱمْرَأَتَكَ كَانَتْ مِنَ ٱلْغَٰبِرِينَ ﴿٣٣﴾ إِنَّا مُنزِلُونَ عَلَىٰٓ أَهْلِ
هَٰذِهِ ٱلْقَرْيَةِ رِجْزًا مِّنَ ٱلسَّمَآءِ بِمَا كَانُوا۟ يَفْسُقُونَ
﴿٣٤﴾ وَلَقَد تَّرَكْنَا مِنْهَآ ءَايَةًۢ بَيِّنَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ
﴿٣٥﴾ وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا فَقَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ
وَٱرْجُوا۟ ٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ وَلَا تَعْثَوْا۟ فِى ٱلْأَرْضِ مُفْسِدِينَ
﴿٣٦﴾ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَتْهُمُ ٱلرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا۟ فِى دَارِهِمْ
جَٰثِمِينَ ﴿٣٧﴾ وَعَادًا وَثَمُودَا۟ وَقَد تَّبَيَّنَ لَكُم
مِّن مَّسَٰكِنِهِمْ ۖ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَعْمَٰلَهُمْ
فَصَدَّهُمْ عَنِ ٱلسَّبِيلِ وَكَانُوا۟ مُسْتَبْصِرِينَ ﴿٣٨﴾

Pertanyaan: Apa kerusakan terbesar yang dilarang oleh Nabi Syu'aib?

Jawaban:.....

5. *"Dan setan menjadikan mereka memandang baik perbuatan-perbuatan mereka, lalu ia menghalangi mereka dari jalan (Allah), sedangkan mereka adalah orang-orang berpandangan tajam."* **(Al-'Ankabut: 38)**

"Dan setan menjadikan mereka memandang baik," dengan bisikan dan penyesatannya, *"perbuatan-perbuatan mereka,"* yang buruk dan tercela seperti kafir dan maksiat, *"orang-orang berpandangan tajam,"* maksudnya, orang-orang berakal sehat yang dapat membedakan antara kebenaran dan kebatilan dengan pengamatan dan penalaran mereka sendiri. Namun sayangnya, mereka lalai dan tidak mau merenungkan. (Al-Alusi: 10/362)

Pertanyaan: Apa jalan terpenting setan dalam menyesatkan orang-orang yang berakal?

Jawaban:.....

6. *"Dan setan menjadikan mereka memandang baik*

Dipindai dengan CamScanner

perbuatan-perbuatan mereka, lalu ia menghalangi mereka dari jalan (Allah), sedangkan mereka adalah orang-orang berpandangan tajam." **(Al-'Ankabut: 38)**

"Sedangkan mereka adalah orang-orang berpandangan tajam." Menurut satu pendapat, mereka mengetahui betul kekafiran mereka dan mereka membanggakannya. Ada lagi yang menafsirkan, bahwa mereka memiliki pengetahuan tentang iman namun mereka memilih kafir karena keras kepala. (Ibnu Jazi: 2/159)

Pertanyaan: Apa setiap kekafiran disebabkan oleh kebodohan?

Jawaban: .....

7. *"Dan setan menjadikan mereka memandang baik perbuatan-perbuatan mereka, lalu ia menghalangi mereka dari jalan (Allah), sedangkan mereka adalah orang-orang berpandangan tajam."* **(Al-'Ankabut: 38)**

"Sedangkan mereka adalah orang-orang berpandangan tajam," mereka benar-benar mengetahui mana yang benar dan mana yang batil dengan bukti-bukti yang nyata.

Al-Fara' berkata, "Mereka orang-orang berakal dan berpenglihatan tajam, namun kedua-duanya tidak mendatangkan manfaat apapun bagi mereka. (Al-Qurthubi: 16/362)

Pertanyaan: Apakah manusia bisa mengambil manfaat dari akalnya ketika sudah mendurhakai Tuhannya?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
بِٱلْبُشْرَىٰ	Dengan berita menggembirakan, yaitu kabar akan dikarunia Ishaq
ٱلْغَٰبِرِينَ	Yang tertinggal dalam siksaan
وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا	Sempit dadanya dan bersedih karena mengkhawatirkan mereka
رِجْزًا	Siksa yang pedih
وَلَا تَعْثَوْا۟	Jangan gemar berbuat kerusakan
ٱلرَّجْفَةُ	Goncangan bumi (gempa) yang dahsyat

PRAKTIK AYAT

1. Kenalilah ihwal orang-orang shaleh yang berada di sekitarmu dan ketahui pula berita-berita tentang mereka, lalu belalah mereka. Allah berfirman, *"Berkata Ibrahim, "Sesungguhnya di kota itu ada Luth." Para malaikat berkata, "Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu."* **(Al-'Ankabut: 32)**
2. Ringankan beban temanmu yang sedang kalut dan bersedih hati. Allah berfirman, *"Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Luth, dia merasa susah karena (kedatangan) mereka, dan (merasa) tidak punya kekuatan untuk melindungi mereka dan mereka berkata, "Janganlah kamu takut dan jangan (pula) susah."* **(Al-Ankabut: 33)**
3. Panjatkan doa, *"Allahumma Laa Tuakhidzna bima Fa'alas Sufahau minna."* (Ya Allah, janganlah Engkau menyiksa kami atas perbuatan yang dilakukan orang-orang bodoh dari kami.) Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, *"Sesungguhnya Kami akan menurunkan adzab dari langit atas penduduk kota ini karena mereka berbuat fasik."* **(Al-'Ankabut: 34)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Iman dan amal shaleh adalah sebab keselamatan dari adzab. Rumah tangga tanpa keduanya niscaya tidak mendatangkan manfaat sama sekali. Allah berfirman, *"Para malaikat berkata, "Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu. Kami sungguh-sungguh akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya. Dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)."* **(Al-'Ankabut: 32)**
2. Ingatlah hari akhir karena takut terhadap kedatangannya akan membantumu meninggalkan maksiat. Allah ﷻ berfirman, *"Maka ia berkata, "Hai kaumku, sembahlah oleh kalian Allah, harapkanlah (pahala) hari akhir, dan jangan kalian berkeliaran di muka bumi berbuat kerusakan."* **(Al-'Ankabut: 36)**
3. Langkah setan dalam menyesatkan hamba Allah adalah menjadikan dia memandang baik perbuatan buruknya sendiri. Berhati-hatilah kamu darinya. Allah berfirman, *"Dan setan menjadikan mereka memandang baik perbuatan-perbuatan mereka, lalu ia menghalangi mereka dari jalan (Allah)."* **(Al-'Ankabut: 38)**

Dipindai dengan CamScanner

وَقَٰرُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَٰمَٰنَ ۖ وَلَقَدْ جَآءَهُم مُّوسَىٰ بِٱلْبَيِّنَٰتِ
فَٱسْتَكْبَرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ وَمَا كَانُوا۟ سَٰبِقِينَ ﴿٣٩﴾
فَكُلًّا أَخَذْنَا بِذَنۢبِهِۦ ۖ فَمِنْهُم مَّنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبًا
وَمِنْهُم مَّنْ أَخَذَتْهُ ٱلصَّيْحَةُ وَمِنْهُم مَّنْ خَسَفْنَا بِهِ
ٱلْأَرْضَ وَمِنْهُم مَّنْ أَغْرَقْنَا ۚ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ
وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٠﴾ مَثَلُ ٱلَّذِينَ
ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِ ٱللَّهِ أَوْلِيَآءَ كَمَثَلِ ٱلْعَنكَبُوتِ
ٱتَّخَذَتْ بَيْتًا ۖ وَإِنَّ أَوْهَنَ ٱلْبُيُوتِ لَبَيْتُ ٱلْعَنكَبُوتِ ۘ
لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾ إِنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُونَ مِن
دُونِهِۦ مِن شَىْءٍ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٤٢﴾ وَتِلْكَ
ٱلْأَمْثَٰلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَآ إِلَّا ٱلْعَٰلِمُونَ
﴿٤٣﴾ خَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ بِٱلْحَقِّ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ
لَءَايَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٤﴾ ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ
وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ
وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

TADABUR AYAT

1. *"Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui."* **(Al-'Ankabut: 41)**

Al-Fara' berkata, "Inilah perumpaan yang dibuat Allah untuk orang yang mengangkat sesembahan-sesembahan selain Dia yang sebenarnya tiada mampu memberi manfaat atau bahaya kepada mereka. Persis seperti rumah laba-laba yang tidak bisa melindungi dari panas dan dingin." Seumpama mereka mengetahui bahwa menyembah berhala itu sama seperti menjadikan rumah laba-laba yang tidak mendatangkan keuntungan apa-apa sebagai kediaman. Perumpamaan ini mirip dengan menyembah berhala. (Al-Qurthubi: 16/363)

Pertanyaan: Jelaskan letak persamaan antara rumah laba-laba dan kuburan yang disembah-sembah?

Jawaban:.....

2. *"Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui."* **(Al-'Ankabut: 41)**

Orang-orang musyrik diserupakan dengan laba-laba, karena sama-sama tertipu oleh apa yang telah mereka persiapkan. Pelindung-pelindung mereka (berhala) diserupakan dengan rumah laba-laba, sama-sama tidak mendatangkan kegunaan bagi orang yang mempertuhankannya ketika dibutuhkan dan begitu mudah dihancurkan dengan satu gerakan kecil saja. (Ibnu 'Asyur: 20/252)

Pertanyaan: Apa letak persamaan orang-orang kafir dan pelindung mereka dengan laba-laba dan rumahnya?

Jawaban:.....

3. *"Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu."* **(Al-'Ankabut: 43)**

Tidak ada yang memahami maksud tujuannya kecuali orang-orang yang berakal sempurna (sehat). Mereka sebenarnya orang-orang cerdas, bukan orang bodoh. Jadi ayat ini menyindir bahwa siapa saja yang tidak mengambil manfaat dari perumpamaan Al-Qur`an itu seperti orang-orang bodoh. Lantas bagaimana menurutmu tentang orang yang justru menjadikan perumpamaan Al-Qur`an sebagi bahan olok-olokan? (Ibnu 'Asyur: 20/256)

Pertanyaan: Apa bahaya dari keengganan merenungkan perumpamaan Al-Qur`an?

Jawaban:.....

4. *"Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu."* **(Al-'Ankabut: 43)**

Sebabnya, perumpamaan-perumpamaan yang dibuat Allah di dalam Al-Qur`an, hanya untuk urusan-urusan besar dan tujuan penting. Orang berilmu mengetahui bahwa perumpamaan itu jauh lebih penting ketimbang yang lain karena amat diperhatikan Allah dan karena Dia mendorong agar perumpamaan yang Dia buat itu direnungkan, maka mereka pun mengerahkan tenaga untuk mengetahuinya. (As-Sa'di: 631)

Pertanyaan: Mengapa mengetahui perumpamaan hanya dikhususkan bagi orang-orang yang berilmu?

Jawaban:.....

5. *"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur`an) dan dirikanlah shalat."* **(Al-'Ankabut: 45)**

Memperbanyak membaca Al-Qur`an menajamkan mata hati dalam melihat Al-Qur`an dan membukakan perbendaharaan ilmu yang dikandungnya, di samping juga dapat menyingkapkan hakekat dan keistimewaannya. Bahkan setiap kali seseorang merenungkan Al-Qur`an, ia akan semakin

Dipindai dengan CamScanner

dekat dengan perbendaharaan rahasianya. Semakin dekat dengan rahasianya, maka kilau cahayanya semakin terang menyinarinya, hingga ia sampai pada satu kesimpulan bahwa Al-Qur`an itu, keajaibannya tiada terhitung dan keunikannya tiada terbilang. (Al-Biqa'i: 14/447)

Pertanyaan: Kapan seorang muslim akan memetik faedah dari membaca Al-Qur`an?

Jawaban:.....

6. *"Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar."* **(Al-'Ankabut: 45)**

Diriwayatkan dari sebagian ulama salaf bahwa ketika hendak shalat, tubuhnya bergetar dan pucat wajahnya. Lalu ada yang bertanya padanya, dia berkata, "Aku sedang berdiri di hadapan Allah. Aku saja berdiri seperti itu di hadapan raja dunia, bagaimana bila berdiri di hadapan Tuhan Sang Maharaja?

Maka inilah shalat yang pasti mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Maka barangsiapa shalatnya masih berkutat di seputar menggugurkan kewajiban tanpa ada khusyu' dan memperhatikan fadhilahnya —seperti shalat kita dan mudah-mudahan diterima— maka shalatnya meninggalkan pelakunya di tempat ia berada. (Al-Qurthubi: 16/267)

Pertanyaan: Bagaimana jenis shalat yang mencegah pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar?

Jawaban:.....

7. *"Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar."* **(Al-'Ankabut: 45)**

Apabila orang khusyu' dalam shalatnya dan mengingat keagungan Tuhan yang ada di hadapan-Nya, maka perasaan itu akan mendorongnya untuk bertaubat dari perbuatan keji dan mungkar, seakan-akan shalatnya melarang ia berbuat seperti itu. (Ibnu Jazi: 2/160)

Pertanyaan: Bagaimana shalat akan mencegah perbuatan keji dan mungkar?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَمَا كَانُوا سَٰبِقِينَ	Lepas dari adzab Allah
أَخَذْنَا بِذَنۢبِهِۦ	Kami menyiksa mereka akibat dosa-dosa mereka
حَاصِبًا	Batu dari tanah yang ditumpuk
أَوْهَنَ	Melemahkan
وَمَا يَعْقِلُهَآ	Merenungkan dan memahaminya

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah perlindungan kepada Allah dari sifat angkuh dan sombong, karena sifat itu menjadi sebab kita menolak kebenaran. Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka Musa dengan (membawa bukti-bukti) keterangan-keterangan yang nyata. Akan tetapi mereka berlaku sombong di (muka) bumi, dan tiadalah mereka orang-orang yang luput (dari kehancuran itu)."* **(Al-'Ankabut: 39)**
2. Bacalah salah satu surat Al-Qur`an, karena ia adalah wahyu yang akan menjadikan hatimu bersinar dan urusan dunia serta akhiratmu menjadi baik. Allah berfirman, *"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur`an) dan dirikanlah shalat."* **(Al-'Ankabut: 45)**
3. Tunaikan shalat fardhu lima waktu dengan sebaik mungkin sampai ia berhasil mencegah anggota tubuhmu dari berbuat kemungkaran. Allah berfirman, *"Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar."* **(Al-'Ankabut: 45)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Salah satu bentuk keadilan Allah adalah Dia tidak menyiksa seseorang kecuali seukuran dengan dosa yang telah diperbuatnya. Allah berfirman, *"Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya."* **(Al-'Ankabut: 40)**
2. Ingatlah bahwa Allah tidak pernah menzhalimi manusia sedikit pun, tetapi dialah yang sebenarnya menzhalimi dirinya sendiri dengan berbuat dosa. Allah berfirman, *"Dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri."* **(Al-'Ankabut: 40)**
3. Di antara keutamaan ilmu adalah bahwa ia yang menjadikan kita bisa memetik manfaat dari perumpamaan-perumpamaan yang dibuat Allah di dalam Al-Qur`an. Allah berfirman, *"Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu."* **(Al-'Ankabut: 43)**

Dipindai dengan CamScanner

JUZ 21

TADABUR AYAT

1. *"Dan janganlah kalian berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka. Dan katakanlah, "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada kalian. Tuhan kami dan Tuhan kalian adalah satu, dan kami hanya kepada-Nya berserah diri."* **(Al-'Ankabut: 46)**

Alasan diperintahkan berdebat dengan Ahli Kitab dengan cara yang paling baik adalah bahwasanya kaum Ahli Kitab sebenarnya beriman kepada Allah dan tidak menyekutukan Dia. Mereka patut untuk menerima hujjah, dan tidak ada perkiraan mereka akan keras kepala. Selain itu, ajaran agama dan kitab suci mereka menjadikan mereka menguasai teknik-teknik berdebat. Oleh sebab itu, sebaiknya menghadapi mereka dengan cukup berdebat ilmiah lewat argumen-argumen hujjah tanpa perlu berlaku kasar kepada mereka, karena dikhawatirkan mereka justru akan lari. (Ibnu 'Asyur: 21/6)

Pertanyaan: Apa alasan diperintahkan berdebat dengan Ahli Kitab dengan cara yang paling baik?

Jawaban:.....

2. *"Dan katakanlah, "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada kalian. Tuhan kami dan Tuhan kalian adalah satu."* **(Al-'Ankabut: 46)**

Jangan sampai perdebatan kalian dengan mereka berlangsung dalam suasana yang memancing cemoohan terhadap kitab-kitab suci atau salah satu rasul. Sebagaimana kerap dilakukan orang bodoh kala berdebat dengan lawan-lawannya, di mana ia mencemooh semua yang ada pada pihal lawannya, tidak peduli kebenaran atau kebatilan. Cara debat seperti ini adalah suatu kezhaliman dan keluar dari kewajiban dan etika perdebatan. Karena prinsip yang wajib dipegang dalam berdebat adalah menolak kebatilan yang ada pada pihak lawan dan menerima kebenaran yang ada padanya.

Kebenaran harus tetap diterima dan tidak boleh ditolak hanya karena keluar dari mulut orang kafir. (As-Sa'di: 632)

Pertanyaan: Berdebat dengan orang kafir harus dilandaskan pada prinsip keadilan dan hikmah. Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat di atas!

Jawaban:.....

3. *"Dan demikian (pulalah) Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur`an) Maka orang-orang yang telah Kami berikan kepada mereka Al-Kitab (Taurat), beriman kepadanya (Al-Qur`an) Dan di antara mereka (orang-orang kafir Makkah) ada yang beriman kepadanya. Dan tiadalah yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang kafir."* **(Al-'Ankabut: 47)**



Digunakan redaksi *Fi'il Mudhari'* (*Yu`minun*) untuk menunjukkan bahwa keimanan mereka akan terjadi di masa-masa mendatang atau menunjukkan kebaruan iman kelompok ini. Maksudnya, iman orang yang beriman di antara mereka terus bertambah dan menambah jumlah orang yang beriman setiap hari. (Ibnu 'Asyur: 21/9)

Pertanyaan: Mengapa digunakan redaksi *Yu`minun* dalam menggambarkan keimanan Ahli Kitab?

Jawaban:.....

4. *"Dan tiadalah yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang kafir."* **(Al-'Ankabut: 47)**

Yakni, orang-orang kafir yang kebiasaan mereka memang menentang dan menolak kebenaran. Batasan bagi orang yang mengingkari ayat Allah di sini adalah orang yang memang tidak punya iktikad mengikuti kebenaran. Jika tidak, maka setiap orang yang memiliki iktikad yang baik, pasti akan mempercayainya, karena kebenaran ayat Allah memuat bukti-bukti bagi setiap orang yang berakal, bersedia menyimak dan mendengarkan. (As-Sa'di: 633)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Apakah setiap orang yang memiliki iktikad baik akan mengingkari Al-Qur`an?

Jawaban: .....

5. *"Sebenarnya Al-Qur`an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zhalim."* **(Al-'Ankabut: 49)**

Al-Hasan berkata, "Umat Islam dikaruniai hafalan Al-Qur`an sedangkan umat-umat sebelum mereka tidak membaca kitab suci mereka melainkan dengan melihat (membaca dan tidak ada yang hafal). Apabila mereka sudah menutupnya, maka tidak ada yang menghafal isinya kecuali para nabi. (Al-Qurthubi: 16/376)

Pertanyaan: Menghafal Al-Qur`an mengandung keutamaan yang luar biasa. Jelaskan!

Jawaban: .....

6. *"Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwa Kami telah menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur`an) sedang ia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (Al-Qur`an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman."* **(Al-'Ankabut: 51)**

Maksudnya, bagaimana mereka meminta didatangkan bukti lagi sedangkan Al-Qur`an adalah bukti paling agung dan paling jelas dalam menunjukkan kebenaran Nubuwwah. Maka mengapa mereka tidak cukup dengan Al-Qur`an dan berhenti meminta-minta bukti yang lain?! (Ibnu Jazi: 2/161)

Pertanyaan: Bagaimana turunnya Al-Qur`an membantah sebagian orang yang mengganggap bahwa Al-Qur`an adalah buatan Nabi?

Jawaban: .....

7. *"Katakanlah, "Cukuplah Allah menjadi saksi antara aku dan kalian."* **(Al-'Ankabut: 52)**

Allah ﷻ mengetahui apa yang aku sampaikan kepada kalian, berupa kabar yang kuterima dari-Nya bahwa Dia telah mengutusku sebagai rasul. Seandainya aku berdusta, pastilah Dia sudah menghukumku. (Ibnu Katsir: 3/404)

Pertanyaan: Bagaimana bentuk kesaksian Allah atas kejujuran Rasulullah ﷺ?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ظَلَمُوا مِنْهُمْ	Menentang kebenaran bahkan menyatang perang terhadapnya
مُسْلِمُونَ	Tunduk menunaikan kepatuhan
وَمِنْ هَٰؤُلَاءِ	Orang-orang Arab Quraisy
لَوْلَا	Mengapa tidak
ءَايَٰتٌ	Bukti-bukti yang dapat kami saksikan seperti unta Nabi Shalih عليه السلام

PRAKTIK AYAT

1. Hari ini hafalkan beberapa ayat yang belum kamu hafal sebelumnya. Allah berfirman, *"Sebenarnya Al-Qur`an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu."* **(Al-'Ankabut: 49)**
2. Berlatihlah berdialog dan berdebat karena itu termasuk sunnah atau tradisi para nabi. Pilih seorang teman kemudian berdialoglah dengannya secara tenang dan bijak, kemudian berusahalah bersikap adil dalam berkata-kata. Allah berfirman, *"Dan janganlah kalian berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka."* **(Al-'Ankabut: 46)**
3. Berdoalah kepada Allah agar Dia menjadikanmu pribadi yang patuh dan tunduk pada perintah dan syariat-Nya. Allah berfirman, *"Dan katakanlah, "Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada kalian. Tuhan kami dan Tuhan kalian adalah satu, dan kami hanya kepada-Nya berserah diri."* **(Al-'Ankabut: 46)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Orang alim adalah orang yang mengetahui sesuatu tentang beribadah dengan benar walaupun ia tidak mampu membaca dan menulis. Allah berfirman, *"Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al-Qur`an) sesuatu kitab pun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu. Andaikan (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu)."* **(Al-'Ankabut: 48)**
2. Al-Qur`an adalah puncak kefasihan bahasa meskipun rasul yang menerimanya adalah seorang Ummi, yaitu seseorang yang tidak mampu membaca dan menulis. Allah berfirman, *"Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al-Qur`an) sesuatu kitab pun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu. Andaikan (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu)."* **(Al-'Ankabut: 48)**
3. Keutamaan yang Allah berikan kepada umat Islam di antaranya adalah mereka dianugerahi sebaik-baik kitab suci yang diturunkan kepada sebaik-baik rasul. Allah berfirman, *"Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwa Kami telah menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur`an) sedang dia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (Al-Qur`an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman."* **(Al-'Ankabut: 51)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Pada hari mereka ditutup oleh adzab dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka."* **(Al-'Ankabut: 55)**

Api neraka menutupi mereka dari segala penjuru. Ini adalah bentuk penggambaran paling mengena perihal siksaan fisik yang akan mereka alami. (Ibnu Katsir: 3/404)

Pertanyaan: Mengapa adzab digambarkan akan menutupi mereka dari atas dan bawah mereka?

Jawaban:.....

2. *"Dan Allah berkata (kepada mereka), "Rasailah (pembalasan dari) apa yang telah kalian kerjakan."* **(Al-'Ankabut: 55)**

Ini adalah bentuk siksaan psikis yang akan mereka rasakan kelak. (Ibnu Katsir: 3/404)

Pertanyaan: Mengapa mereka sampai menerima ucapan menyakitkan seperti di atas?

Jawaban:.....

3. *"Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja."* **(Al-'Ankabut: 56)**

Jika terasa berat atau bahkan mustahil bagi kalian untuk menyembah Tuhan kalian di satu belahan bumi, maka pergilah ke belahan bumi yang lain sekiranya kalian memungkinkan menyembah Dia. Tempat-tempat ibadah amat luas dan Tuhan yang disembah tetap satu. (As-Sa'di: 634)

Pertanyaan: Apa maksud dari pemberitahuan bahwa bumi Allah itu luas?

Jawaban:.....

4. *"Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kalian dikembalikan."* **(Al-'Ankabut: 56-57)**

Allah ﷻ kemudian menyebutkan soal kematian di dunia tiada lain karena urusan dunia dan ketakutan-ketakutan tentangnya begitu tidak penting di sisi-Nya. Seakan-akan sebagian orang mukmin waktu itu berpikir mengenai akibat yang akan terjadi padanya bila sampai meninggalkan kampung halamannya (Makkah), dikarenakan mati, kelaparan atau yang lain. Oleh sebab itu, Allah menghinakan semua perkara dunia. Maksudnya, kalian niscaya akan mati dan dikembalikan kepada Kami, maka bersegeralah menaati Allah, hijrah mendekat kepada-Nya dan menjalankan apa yang diperintahkan. (Al-Qurthubi: 16/382)

Pertanyaan: Bagaimana kamu membantah orang yang berkata, "Bagaimana aku akan hidup bila pergi dari lingkungan maksiat sementara rezekiku ada di sana?"

Jawaban:.....

5. *"Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang shaleh, sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal."* **(Al-'Ankabut: 58)**

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَوْلَا أَجَلٌ مُّسَمًّى لَّجَاءَهُمُ الْعَذَابُ ۚ
وَلَيَأْتِيَنَّهُم بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٥٣﴾ يَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ
وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمُحِيطَةٌ بِالْكَافِرِينَ ﴿٥٤﴾ يَوْمَ يَغْشَاهُمُ الْعَذَابُ
مِن فَوْقِهِمْ وَمِن تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ وَيَقُولُ ذُوقُوا مَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ
﴿٥٥﴾ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ أَرْضِي وَاسِعَةٌ فَإِيَّايَ فَاعْبُدُونِ
﴿٥٦﴾ كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٥٧﴾ وَالَّذِينَ
آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُبَوِّئَنَّهُم مِّنَ الْجَنَّةِ غُرَفًا تَجْرِي
مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ نِعْمَ أَجْرُ الْعَامِلِينَ ﴿٥٨﴾ الَّذِينَ
صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٥٩﴾ وَكَأَيِّن مِّن دَابَّةٍ لَّا تَحْمِلُ
رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ ۖ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٠﴾ وَلَئِن
سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ
لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۖ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ ﴿٦١﴾ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ
عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٢﴾ وَلَئِن سَأَلْتَهُم
مَّن نَّزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِن بَعْدِ مَوْتِهَا
لَيَقُولُنَّ اللَّهُ ۚ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٣﴾

Maksud dari penjelasan ayat di atas adalah memandang ringan gangguan yang dialami orang-orang mukmin dalam mempertahankan agama Allah —meskipun mereka sampai mati— bila dibandingkan dengan karunia dan pahala dari Allah yang menanti-nanti mereka. (Ibnu 'Asyur: 21/23)

Pertanyaan: Berdasarkan keterangan ayat di atas, jelaskan betapa ringan siksaan yang dialami orang-orang mukmin bila dibandingkan dengan pahala yang menunggu mereka!

Jawaban:.....

6. *"Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allahlah yang memberi rezeki kepadanya dan kepada kalian, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* **(Al-'Ankabut: 60)**

Maksudnya, berapa banyak binatang lemah yang tidak mampu membawa rezekinya sendiri, tetapi Allah

Dipindai dengan CamScanner

menganugerahkan rezeki kepadanya kendati fisik mereka tidak kuat. Tujuan ayat ini adalah menguatkan hati orang-orang mukmin, ketika mereka takut miskin dan kelaparan ketika memutuskan untuk hijrah. Maksudnya, sebagaimana Allah memberi rezeki kepada hewan-hewan yang lemah, Dia juga akan memberi kalian rezeki apabila kalian hijrah meninggalkan daerah kalian. (Ibnu Jazi: 2/162)

Pertanyaan: Ayat di atas menguatkan dan membersihkan hati orang-orang mukmin. Jelaskan maksudnya!

Jawaban:.....

7. *"Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allahlah yang memberi rezeki kepadanya dan kepada kalian, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* **(Al-'Ankabut: 60)**

"Allahlah yang memberi rezeki kepadanya dan kepada kalian," dalam urusan rezeki, Allah menyamakan antara orang yang berusaha keras dan orang yang bertawakal, antara orang yang tamak dan orang yang merasa cukup; dan antara orang yang kuat dan orang yang lemah, sehingga orang yang perkasa tidak terbuai dengan menganggap rezeki yang diperolehnya semata-mata karena kekuatannya dan orang yang lemah tidak membayangkan kalau dirinya tidak akan mendapat rezeki karena kelemahannya. (Al-Qurthubi: 16/386)

Pertanyaan: Apakah ketamakan seseorang bisa menambah jatah rezeki yang telah ditetapkan untuknya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
أَجَلٌ مُّسَمًّى	Waktu yang telah ditetapkan di sisi Allah untuk menyiksa mereka
يَغْشَىٰهُمُ	Mengelilingi dan mengatasi mereka
وَكَأَيِّن مِّن	Betapa banyak
فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ	Maka bagaimana mereka berpaling dari keimanan
يَبْسُطُ	Melapangkan (rezeki)
وَيَقْدِرُ	Menyempitkan (rezeki)

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah kepada Allah agar menganugerahkan kesabaran kepadamu dan menolongmu untuk bersabar. Allah berfirman, *"(Yaitu) yang bersabar dan bertawakkal kepada Tuhannya."* **(Al-'Ankabut: 59)**
2. Atur waktu kerjamu selama sehari dan seminggu kemudian bagi untuk mengerjakan pekerjaan dunia dan untuk menjalankan ibadah akhirat, sambil yakin bahwa rezeki ditentukan oleh Allah bukan oleh usahamu. Allah berfirman, *"Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allahlah yang memberi rezeki kepadanya dan kepada kalian, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* **(Al-'Ankabut: 60)**
3. Amati dan renungkan makhluk kecil semisal semut dan burung, bagaimana Allah mengantarkan rezeki kepadanya, kemudian berdoalah kepada Allah agar memberimu rezeki yang halal, baik dan penuh keberkahan. Allah berfirman, *"Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allahlah yang memberi rezeki kepadanya dan kepada kalian, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* **(Al-'Ankabut: 60)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Waspadalah andai ajal datang kepadamu sementara dirimu tengah berbuat maksiat. Allah berfirman, *"Kalau tidaklah karena waktu yang telah ditetapkan, benar-benar telah datang adzab kepada mereka, dan adzab itu benar-benar akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadarinya."* **(Al-'Ankabut: 53)**
2. Tidak ada alasan bagi siapapun dalam urusan meninggalkan ibadah dan mengesakan Allah, karena jika dia dikekang dan dilarang menjalankan ibadah di satu daerah, maka dia wajib berpindah ke daerah lain. Allah berfirman, *"Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja."* **(Al-'Ankabut: 56)**
3. Jangan kamu bersedih dalam urusan rezeki karena Allah sudah menjamin dan mencukupi rezeki untukmu (dan untuk siapapun juga). Allah berfirman, *"Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allahlah yang memberi rezeki kepadanya dan kepada kalian."* **(Al-'Ankabut: 60)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main."* **(Al-'Ankabut: 64)**

Penggunaan kata tunjuk (ini) mencerminkan betapa hina kehidupan dunia (di banding akhirat). (Ibnu 'Asyur: 21/31)

Pertanyaan: Apa faedah dari penggunaan kata tunjuk (ini) dalam ayat di atas?

Jawaban: .....

2. *"Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui."* **(Al-'Ankabut: 64)**

Maksudnya, sesuatu yang seseorang lalai dan sibuk bermain-main dengannya. Maksudnya, tidaklah apa yang Allah berikan kepada orang-orang kaya dari kenikmatan dunia melainkan akan berkurang dan habis, seperti bermain-bermain, yang tidak ada nilai hakikinya. Sebagian berkata, "Jika dunia tersisa untukmu, maka kamu tidak akan tersisa baginya." (Al-Qurthubi: 16/387)

Pertanyaan: Jelaskan hakekat dunia sebagaimana disebutkan Penciptanya?

Jawaban: .....

3. *"Maka apabila mereka naik kapal, mereka berdoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya. Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah)."* **(Al-'Ankabut: 65)**

Karena dalam perjalanan darat, mereka tidak dihinggapi rasa takut di sepanjang perjalanan yang mereka tempuh. Pasalnya, mereka bepergian secara berombongan (kafilah), mereka membawa senjata dan mereka menempuh jalur yang sudah biasa mereka lewati. Adapun dalam perjalanan laut, mereka semua takut dengan kengerian lautan. Sebanyak apapun yang mereka bawa dan sekuat apapun tenaga mereka, tetap tidak mampu menyelamatkan mereka dari kedahsyatan lautan. Maka mereka mengiba kepada Allah sembari meminta keselamatan. Barangkali justru saat itu mereka tidak meminta kepada berhala-berhala yang biasa mereka sembah. (Ibnu 'Asyur: 21/32)

Pertanyaan: Mengapa perjalanan jalur laut disebutkan khusus dalam ayat di atas?

Jawaban: .....

4. *"Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok-merampok. Maka mengapa (sesudah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang batil dan ingkar kepada nikmat Allah?"* **(Al-'Ankabut: 67)**

وَمَا هَٰذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهْوٌ وَلَعِبٌ ۚ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ
الْحَيَوَانُ ۚ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٦٤﴾ فَإِذَا رَكِبُوا فِي الْفُلْكِ دَعَوُا اللَّهَ
مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ فَلَمَّا نَجَّاهُمْ إِلَى الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ ﴿٦٥﴾
لِيَكْفُرُوا بِمَا آتَيْنَاهُمْ وَلِيَتَمَتَّعُوا ۖ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ﴿٦٦﴾
أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا آمِنًا وَيُتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ
حَوْلِهِمْ ۚ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَكْفُرُونَ ﴿٦٧﴾
وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُ ۚ
أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِلْكَافِرِينَ ﴿٦٨﴾ وَالَّذِينَ جَاهَدُوا
فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

سُورَةُ الرُّومِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

الٓمٓ ﴿١﴾ غُلِبَتِ الرُّومُ ﴿٢﴾ فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُم مِّن
بَعْدِ غَلَبِهِمْ سَيَغْلِبُونَ ﴿٣﴾ فِي بِضْعِ سِنِينَ ۗ لِلَّهِ الْأَمْرُ
مِن قَبْلُ وَمِن بَعْدُ ۚ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٤﴾
بِنَصْرِ اللَّهِ ۚ يَنصُرُ مَن يَشَاءُ ۖ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٥﴾

Aku jadikan negeri mereka tanah suci yang aman. Di sana mereka aman, tidak akan ditawan, diserang dan diperangi. Aku selamatkan mereka di daratan sebagaimana Aku selamatkan mereka di lautan, lalu mereka syirik di daratan dan tidak syirik bila berada di lautan. Kondisi kejiwaan mereka ini sungguh mengherankan! (Al-Qurthubi: 16/389)

Pertanyaan: Jelaskan kontradiksi kondisi orang-orang musyrik berdasarkan keterangan dari ayat di atas!

Jawaban: .....

5. *"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."* **(Al-'Ankabut: 69)**

Abu Sulaiman Ad-Darani berkata, "Jihad dalam ayat ini bukan dalam pengertian memerangi orang-orang kafir, tetapi jihad menolong agama, menyanggah pandangan orang-orang menyesatkan, tidak membiarkan orang-orang zhalim berlaku leluasa. Puncaknya adalah mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Termasuk di dalamnya pula adalah

Dipindai dengan CamScanner

jihad mengendalikan nafsu dalam menaati perintah Allah. Dan yang terakhir inilah jihad paling besar." (Al-Qurthubi: 16/390)

Pertanyaan: Apakah pahala terbesar berupa hidayah khusus untuk perang melawan orang-orang kafir saja?

Jawaban: .....

30. AR-RUM
(Bangsa Rumawi)

6. *"Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang)."* **(Ar-Rum: 4)**

Kemenangan ternyata tidak sekadar karena ada sebab-sebabnya, tetapi pasti dibarengi dengan ketetapan dan takdir Allah. (As-Sa'di: 636)

Pertanyaan: Mengapa kalimat di atas disisipkan dalam kisah tentang bangsa Persia dan Romawi?

Jawaban: .....

7. *"Dan di hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman."* **(Ar-Rum: 4)**

Orang-orang mukmin bergembira dengan kemenangan bangsa Romawi karena orang-orang Romawi tergolong Ahli Kitab, sehingga mereka lebih dekat dengan Islam. Sebagaimana orang-orang kafir Quraisy bergembira dengan kemenangan bangsa Persia atas bangsa Romawi karena orang-orang Persia bukan termasuk Ahli Kitab, sehingga lebih dekat dengan mereka. (Ibnu Jazi: 2/164)

Pertanyaan: Mengapa orang-orang mukmin bergembira dengan kemenangan bangsa Romawi padahal mereka bukan orang-orang beriman?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
ٱلْحَيَوَانُ	Kehidupan yang sesungguhnya dan abadi
ٱلْفُلْكِ	Bahtera-bahtera
وَيُتَخَطَّفُ ٱلنَّاسُ	Dirampok dengan ganas entah dengan dibunuh atau ditawan
مَثْوًى	Tempat kediaman
غُلِبَتِ ٱلرُّومُ	Persia mengalahkan Romawi
أَدْنَى ٱلْأَرْضِ	Wilayah Syam yang dekat dengan Persia
بِضْعِ سِنِينَ	Beberapa tahun antara tiga sampai sepuluh tahun

PRAKTIK AYAT

1. Panjatkan puji syukur kepada Allah atas nikmat keamanan dan ketentraman. Allah berfirman, *"Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok-merampok. Maka mengapa (sesudah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang batil dan ingkar kepada nikmat Allah?"* **(Al-'Ankabut: 67)**
2. Lakukan suatu amalan yang disukai Allah meskipun kamu berat menjalankannya. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami."* **(Al-'Ankabut: 69)**
3. Keluarkan infak sedekahmu di jalan Allah. Dia ﷻ berfirman, *"Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."* **(Al-'Ankabut: 69)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Nikmat aman di suatu daerah atau negeri merupakan sebuah kenikmatan besar dan menjaga keamanan suatu daerah atau negeri caranya adalah dengan melakukan amalan shaleh dan menegakkan syiar Islam. Allah berfirman, *"Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok-merampok. Maka mengapa (sesudah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang batil dan ingkar kepada nikmat Allah?"* **(Al-'Ankabut: 67)**
2. Kabar gembira dari Allah untuk orang yang berjihad memerangi orang-orang musyrik dan orang yang berjihad melawan nafsunya sendiri, berupa hidayah menuju jalan-Nya. Allah berfirman, *"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik."* **(Al-'Ankabut: 69)**
3. Ketahuilah bahwa kemenangan tidak ditentukan oleh jumlah pasukan dan kelengkapan persenjataan, tetapi semata-mata atas kehendak dan kuasa Allah. Dia memberikan kemenangan kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah berfirman, *"Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dialah Maha perkasa lagi Maha Penyayang."* **(Ar-Rum: 5)**

Dipindai dengan CamScanner

وَعْدَ ٱللَّهِ ۖ لَا يُخْلِفُ ٱللَّهُ وَعْدَهُۥ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ
﴿٦﴾ يَعْلَمُونَ ظَٰهِرًا مِّنَ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ ٱلْءَاخِرَةِ هُمْ
غَٰفِلُونَ ﴿٧﴾ أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا۟ فِىٓ أَنفُسِهِم ۗ مَّا خَلَقَ ٱللَّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَآ إِلَّا بِٱلْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا
مِّنَ ٱلنَّاسِ بِلِقَآئِ رَبِّهِمْ لَكَٰفِرُونَ ﴿٨﴾ أَوَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى
ٱلْأَرْضِ فَيَنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ ۚ كَانُوٓا۟
أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا۟ ٱلْأَرْضَ وَعَمَرُوهَآ أَكْثَرَ مِمَّا
عَمَرُوهَا وَجَآءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ ۖ فَمَا كَانَ ٱللَّهُ
لِيَظْلِمَهُمْ وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾ ثُمَّ كَانَ
عَٰقِبَةَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔوا۟ ٱلسُّوٓأَىٰٓ أَن كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِ ٱللَّهِ وَكَانُوا۟
بِهَا يَسْتَهْزِءُونَ ﴿١٠﴾ ٱللَّهُ يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُۥ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ
﴿١١﴾ وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يُبْلِسُ ٱلْمُجْرِمُونَ ﴿١٢﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُم مِّن
شُرَكَآئِهِمْ شُفَعَٰٓؤُا۟ وَكَانُوا۟ بِشُرَكَآئِهِمْ كَٰفِرِينَ
﴿١٣﴾ وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ يَوْمَئِذٍ يَتَفَرَّقُونَ ﴿١٤﴾ فَأَمَّا ٱلَّذِينَ
ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَهُمْ فِى رَوْضَةٍ يُحْبَرُونَ ﴿١٥﴾

TADABUR AYAT

1. *"(Sebagai) janji Allah yang sebenarnya. Allah tidak akan menyalahi janjinya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."* **(Ar-Rum: 6)**

Menyandarkan janji kepada Allah menjadi isyarat bahwa janji itu pasti akan ditepati, karena janji yang datang dari Dzat Maha benar, Maha kuasa lagi Maha kaya, tidak mungkin disalahi-Nya sendiri. (Ibnu 'Asyur: 21/48)

Pertanyaan: Apa faedah dari menyandarkan janji kepada Allah?

Jawaban:.....

2. *"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia, sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat lalai."* **(Ar-Rum: 7)**

Di antara kenyataan yang mengherankan adalah orang-orang seperti ini mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi tentang urusan dunia hingga membuat banyak orang berdecak kagum melihat kepintarannya. Mereka menciptakan penemuan-penemuan ajaib di bidang atom dan listrik yang menjadikan mereka tersohor, dan mereka juga mampu membuat alat-alat transportasi darat, laut dan udara yang canggih-canggih. Bersamaan dengan itu, mereka ternyata adalah orang paling bodoh dalam urusan agama, paling lalai terhadap akhirat dan paling berpengetahuan sedikit tentang akibat (akhir kesudahan segala sesuatu). Orang-orang dengan mata bashirah yang tajam melihat mereka terombang-ambing dan bimbang dalam kebodohan, kesesatan dan kebatilan diri mereka sendiri. Hingga kemudian mereka menjadi tahu bahwa segala urusan ada di tangan Allah dan ketetapan-Nya berlaku atas semua hamba-Nya. Ketetapan-Nya hanya dua pilihan: pertolongan (taufiq) atau penelantaran. Lalu mereka takut kepada Tuhan mereka dan memohon kepada-Nya agar menyempurnakan akal dan iman yang telah dianugerahkan kepada mereka, hingga akhirnya mereka sampai kepada-Nya dan dekat dengan-Nya. (As-Sa'di: 637)

Pertanyaan: Bagaimana kita membandingkan pengetahuan dunia dan pengetahuan akhirat?

Jawaban:.....

3. *"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia, sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat lalai."* **(Ar-Rum: 7)**

Al-Hasan berkata, "Ada orang yang pandai melubangi dirham dengan ujung kukunya lalu bisa menyebut beratnya dengan tepat tanpa keliru sedikit pun sementara ia tidak pandai menunaikan shalat." Perumpamaan-perumpamaan seperti ini banyak. Jika dirham (harta) bernilai besar di mata ahli dunia, maka ia bernilai kecil di sisi Allah. Itulah mengapa Dia menganggapnya hina karena tidak membuat mereka berbeda dari binatang dalam mengetahui apa yang berguna untuknya.

Dunia menarik dirinya dengan berbagai macam perangkap lalu mengecewakan dirinya dengan berbagai jenis tipuan. (Al-Biqa'i: 15/44-45)

Pertanyaan: Bagaimanakah ilmu yang bermanfaat di akhirat?

Jawaban:.....

4. *"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia, sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat lalai."* **(Ar-Rum: 7)**

Maksudnya, mereka mengetahui urusan penghidupan mereka. Mereka paham betul bagaimana meraup keuntungan dan menjalankan perniagaan. Mereka mengerti ilmu pengertian mulai awal tanam hingga panen. Mereka pandai soal bagaimana membangun bangunan yang bagus. *"Sedangkan mereka tentang (kehidupan) akhirat lalai,"* alpa dan tidak tahu sama sekali, mereka tidak memikirkan urusan akhirat dan juga tidak berbuat sesuatu untuk kebaikan akhiratnya. (Al-Baghawi: 3/488)

Dipindai dengan CamScanner

Pertanyaan: Kapan celaan dapat ditujukan kepada orang-orang yang menguasai ilmu-ilmu duniawi?

Jawaban: .....

5. *"Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zhalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zhalim kepada diri sendiri."* **(Ar-Rum: 9)**

"Berlaku zhalim kepada diri sendiri," maksudnya terus-menerus berbuat zhalim terhadap diri mereka sendiri karena justru berbuat sesuatu yang membahayakan dirinya di saat ia semestinya melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk dirinya sendiri. Mereka bahkan tidak mengambil pelajaran dengan akal yang Kami tempatkan dalam dirinya supaya menerangi pandangannya lalu ia gunakan untuk membedakan kebenaran dan kebatilan. Mereka juga tidak berkenan menerima nasehat bila ditunjukkan kebenaran kepada mereka dan tidak mau meninggalkan kesesatannya meski ayat dan bukti yang nyata sudah dikemukakan, bahkan mereka sudah tidak lagi lalai, tetapi berubah menjadi keras kepala. (Al-Biqa'i: 15/52)

Pertanyaan: Bagaimana menyia-nyiakan akal itu disebut perilaku zhalim?

Jawaban: .....

6. *"Akan tetapi merekalah yang berlaku zhalim kepada diri sendiri."* **(Ar-Rum: 9)**

Kezhaliman yang mereka lakukan atas diri mereka sendiri diungkapkan dengan kata kerja *Fi'il Mudhari'* (*Yazhlimun*), karena menunjukkan bahwa mereka berulang-ulang berbuat zhalim sedangkan Allah menangguhkan mereka lalu mereka tetap tidak mau berhenti hingga akhirnya Allah menjatuhkan hukuman. (Ibnu 'Asyur: 21/58)

Pertanyaan: Apa fungsi kata kerja *Yuzhlimuna* dalam melukiskan perilaku zhalim orang-orang musyrik atas diri mereka sendiri?

Jawaban: .....

7. *"Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, maka mereka di dalam taman (surga) bergembira."* **(Ar-Rum: 15)**

"Bergembira," tanda-tanda nikmat terlihat jelas pada diri mereka. Yahya bin Abu Katsir menafsirkan, *"Di dalam taman (surga) bergembira,"* dengan mendengarkan nyanyian di surga. Makna ini juga seperti yang dikatakan oleh Al-Auza'i. Ia menambahkan, "Jika penghuni surga sudah mulai mendengarkan nyanyian, maka tidak ada satu pohon pun kecuali membalas nyanyian itu dengan *tasbih* (penyucian) dan *taqdis* (pengultusan) (Al-Qurthubi: 16/406)

Pertanyaan: Berdasarkan keterangan dari ayat di atas, bagaimana gambaran keadaan orang mukmin di surga?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
وَأَجَلٍ مُّسَمًّى	Waktu akhir yang telah ditentukan
وَأَثَارُوا۟	Mereka bercocok tanam dan berladang
ٱلسُّوٓأَىٰٓ	Siksaan yang amat buruk
يُبْلِسُ	Berputus asa kalau akan selamat dari siksaan
يُحْبَرُونَ	Dimuliakan dan dilimpahi kenikmatan

PRAKTIK AYAT

1. Dengarkan ceramah atau pengajian yang membahas tentang gambaran surga dan neraka. Allah berfirman, *"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia, sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat lalai."* **(Ar-Rum: 7)**
2. Pilih salah satu anggota tubuhmu kemudian renungkan bagaimana Allah menciptakannya dan tuliskan tiga pelajaran yang kamu petik dari hasil perenunganmu itu. Allah berfirman, *"Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka?"* **(Ar-Rum: 8)**
3. Mintalah kepada Allah agar menganugerahkan syafaat Nabi ﷺ kepadamu dan memberimu pertolongan (taufiq) untuk mengikuti beliau dengan baik. Allah berfirman, *"Dan sekali-kali tidak ada pemberi syafaat bagi mereka dari berhala-berhala mereka dan adalah mereka mengingkari berhala mereka itu."* **(Ar-Rum: 13)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Pertautkan ilmu-ilmu dunia yang kamu ketahui dengan kebesaran dan kekuasaan Allah supaya kamu merasakan manfaat darinya. Allah berfirman, *"Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia, sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat lalai."* **(Ar-Rum: 7)**
2. Berpikir dan merenung termasuk ibadah paling mulia. Barangsiapa dikaruniai tadabur (perenungan), sungguh ia telah dianugerahi hati yang selalu terjaga karena ialah yang menjadikannya selalu terhubung dengan Allah. Dia berfirman, *"Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan."* **(Ar-Rum: 8)**
3. Menetapkan keyakinan bahwa tidak ada syafaat bagi orang musyrik di hari kiamat. Allah berfirman, *"Dan sekali-kali tidak ada pemberi syafaat bagi mereka dari berhala-berhala mereka dan adalah mereka mengingkari berhala mereka itu."* **(Ar-Rum: 13)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup."* **(Ar-Rum: 19)**

Di dalam ayat ini, Allah menceritakan tentang bagaimana Dia menciptakan banyak hal sekaligus kebalikannya supaya semua ciptaan tersebut menunjukkan kesempurnaan kuasa-Nya. Antara lain mengeluarkan (menumbuhkan) tanaman dari biji dan mengeluarkan biji-bijian dari tanaman, telur dari ayam dan ayam dari telur, manusia dari air mani dan air mani dari manusia, bahkan orang mukmin (yang dilahirkan) dari orang kafir dan orang kafir (yang dilahirkan) dari orang mukmin. (Ibnu Katsir: 6/277)

Pertanyaan: Apa pelajaran yang dipetik dari informasi bahwa Allah menciptakan banyak hal sekaligus kebalikan-kebalikannya?

Jawaban:.....

2. *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenis kalian sendiri, supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kalian rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir."* **(Ar-Rum: 21)**

Allah menjadikan (menumbuhkan) rasa kasih dan sayang di antara suami dan istri, sehingga keduanya saling mengasihi dan mencintai. Tidak ada perempuan yang lebih dicintai suami ketimbang istrinya dan tidak ada pula laki-laki yang lebih dicintai istri ketimbang suaminya —di luar kerabat mereka berdua-. *Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir,"* tentang kebesaran dan kekuasaan Allah. (Al-Baghawi: 3/491)

Pertanyaan: Jelaskan agungnya limpahan nikmat Allah berupa cinta dan kasih sayang yang Dia tumbuhkan di hati sepasang suami istri!

Jawaban:.....

3. *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasa kalian dan warna kulit kalian."* **(Ar-Rum: 22)**

Di antara bentuk *inayah* (pertolongan) dan rahmat Allah kepada hamba-Nya adalah menakdirkan mereka berbeda-beda dalam bahasa dan warna kulit supaya tidak terjadi keserupaan di antara satu sama lain, sehingga menyebabkan kekacauan dan banyak tujuan tidak tercapai. (As-Sa'di: 639)

Pertanyaan: Mengapa di balik perbedaan bahasa dan warna kulit, ada penjelasan tentang rahmat Allah bagi orang-orang yang berpikir?

Jawaban:.....

4. *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan lisan (bahasa) kalian dan warna kulit kalian."* **(Ar-Rum: 22)**

وَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ وَكَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا وَلِقَآءِ ٱلْـَٔاخِرَةِ
فَأُو۟لَـٰٓئِكَ فِى ٱلْعَذَابِ مُحْضَرُونَ ﴿١٦﴾ فَسُبْحَـٰنَ ٱللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ
وَحِينَ تُصْبِحُونَ ﴿١٧﴾ وَلَهُ ٱلْحَمْدُ فِى ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ
وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ﴿١٨﴾ يُخْرِجُ ٱلْحَىَّ مِنَ ٱلْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ
ٱلْمَيِّتَ مِنَ ٱلْحَىِّ وَيُحْىِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ وَكَذَٰلِكَ تُخْرَجُونَ
﴿١٩﴾ وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ إِذَآ أَنتُم بَشَرٌ
تَنتَشِرُونَ ﴿٢٠﴾ وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ
أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ
إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦ
خَلْقُ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَـٰفُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَٰنِكُمْ ۚ
إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّلْعَـٰلِمِينَ ﴿٢٢﴾ وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦ مَنَامُكُم
بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ وَٱبْتِغَآؤُكُم مِّن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ
لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٢٣﴾ وَمِنْ ءَايَـٰتِهِۦ يُرِيكُمُ ٱلْبَرْقَ
خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنَزِّلُ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَيُحْىِۦ بِهِ ٱلْأَرْضَ
بَعْدَ مَوْتِهَا ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَـَٔايَـٰتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٤﴾

Menciptakan semua penduduk bumi, bahkan semua penghuni dunia semenjak penciptaan Adam hingga tiba hari kiamat. Semuanya dikaruniai dua mata, dua alis, satu hidung, kening, satu mulut dan dua pipi. Tidak ada yang persis antara satu sama lain. Pasti ada sesuatu yang menjadikan berbeda seperti tanda tubuh, bentuk perawakan atau gaya berbicara yang akan tampak jelas bila diamati dengan seksama. Masing-masing memiliki perilakunya sendiri-sendiri, dimana yang satu tidak menyerupai yang lain. (Ibnu Katsir: 6/279)

Pertanyaan: Apabila kamu mengamati bermacam-macam manusia dalam penciptaannya, maka pelajaran apa yang kamu petik darinya?

Jawaban:.....

5. *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan lisan (bahasa) kalian dan warna kulit kalian."* **(Ar-Rum: 22)**

"Berlain-lainan lisan (bahasa) kalian dan warna kulit kalian," yang dimaksud dengan lisan adalah mereka berbicara dengan bahasa yang berbeda-beda. Ada bahasa Arab, bahasa

Dipindai dengan CamScanner

Ajam, bahasa Turki, bahasa Romawi dan bahasa-bahasa yang lain. Kemudian perbedaan warna kulit terlihat jelas, ada yang berkulit putih, berkulit hitam dan berkulit merah (cokelat) kamu hampir tidak melihat seseorang melainkan kamu dapat membedakan ia dengan orang lain. Hal-hal seperti ini bukan ditentukan oleh air mani atau peran bapak-ibu, tetapi pasti sudah ada yang menjadikannya demikian dan Dia adalah Allah. Ini salah satu bukti paling benderang yang menunjukkan Tuhan Maha Pencipta lagi Maha Pengatur. (Al-Qurthubi: 16/413)

Pertanyaan: Apa yang hendak ditunjukkan oleh berlain-lainan lisan dan warna kulit manusia?

Jawaban: .....

6. *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidur kalian di waktu malam dan siang hari dan usaha kalian mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan."* **(Ar-Rum: 23)**

Karunia Allah disebut mengiringi usaha hamba mencari rezeki. Hal ini mengisyaratkan bahwa ia seyogianya tidak melihat rezekinya itu berasal dari dirinya, tetapi hendaknya ia melihat bahwa rezeki itu berasal dari karunia Tuhannya. (Al-Alusi: 11/33)

Pertanyaan: Apa faedah dari penyebutan karunia Allah mengiringi usaha hamba mencari rezekinya?

Jawaban: .....

7. *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepada kalian kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalnya."* **(Ar-Rum: 24)**

Yang bisa memetik manfaat dari ayat-ayat yang berbicara tentang tanda-tanda kekuasaan Allah hanyalah orang-orang yang memerankan fungsi akalnya dengan baik. Karena akal sehat yang tidak dikotori oleh keras kepala dan keangkuhan, sudah cukup untuk memahami tanda-tanda kekuasaan-Nya yang telah disebutkan dahulu. (Ibnu 'Asyur: 21/79)

Pertanyaan: Mengapa manfaat dari ayat-ayat di atas hanya khusus dirasakan oleh orang-orang yang berakal sehat?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مُحْضَرُونَ	Tinggal menetap
تُظْهِرُونَ	Kalian berada di waktu tengah hari
لِّلْعَٰلِمِينَ	Orang yang berpengetahuan dan berpenglihatan tajam
وَٱبْتِغَآؤُكُم مِّن فَضْلِهِۦ	Usaha kalian mencari rezeki pada siang hari
خَوْفًا وَطَمَعًا	Kalian takut petir dan amat berharap turun hujan

PRAKTIK AYAT

1. Ucapkanlah, *"Subhanallah wa bihamdihi."* (Maha suci Allah dan denagn memuji-Nya)," seratus kali pada waktu pagi, siang, sore atau malam atau pada semua waktu tersebut. Allah berfirman, *"Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kalian berada di petang hari dan waktu kalian berada di waktu pagi. Dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kalian berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu siang."* **(Ar-Rum: 17-18)**
2. Segeralah menghafal apa yang belum kamu hafal dari bacaan-bacaan dzikir pagi dan sore. Allah berfirman, *"Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kalian berada di petang hari dan waktu kalian berada di waktu pagi."* **(Ar-Rum: 17-18)**
3. Bantulah kedua orang tuamu supaya masing-masing bisa memberi hadiah satu sama lain. Allah berfirman,*"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenis kalian sendiri, supaya kalian cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kalian rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir."* **(Ar-Rum: 21)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Salah satu pilar pendidikan adalah adanya *reward* (penghargaan) dan *punishment* (sanksi/hukuman). Allah berfirman, *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepada kalian kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan."* **(Ar-Rum: 24)**
2. Berdzikirlah untuk mengingat Allah sepanjang hari (setiap waktu). Allah berfirman, *"Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kalian berada di petang hari dan waktu kalian berada di waktu pagi. Dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kalian berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu siang."* **(Ar-Rum: 17-18)**
3. Maha suci Tuhan yang mengetahui berbagai ucapan orang-orang dalam bahasa yang berbeda-beda, lalu mengabulkan kebutuhan mereka dan memaafkan kekeliruan mereka. Allah berfirman, *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan lisan (bahasa) kalian dan warna kulit kalian. Sesungguhnya pada yang demikan itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui."* **(Ar-Rum: 22)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan itu adalah lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nyalah sifat Mahatinggi di langit dan di bumi, dan Dialah Maha perkasa lagi Maha bijaksana."* **(Ar-Rum: 27)**

Di antara Sifat Maha tinggi Allah adalah keperkasaan dan kebijaksanaan-Nya. Kedua sifat ini disebut di sini karena keduanya adalah sifat yang jejak—jejak keperkasaan dan kebijaksanaan-Nya tampak nyata dalam tujuan yang sedang dibicarakan ayat di atas, yaitu penciptaan manusia dari permulaan dan penghidupannya sesudah mati.

Keperkasaan Allah menuntut rasa tidak butuh secara mutlak lalu menuntut adanya kekuasaan yang sempurna. Dan kebijaksaan Allah menuntut pengetahuan yang bersifat menyeluruh (sehingga tidak ada yang luput dari pengetahuan-Nya). (Ibnu 'Asyur: 21/84)

Pertanyaan: Mengapa dua sifat Allah, *Al-'Aziz* dan *Al-Hakim* disebut dalam ayat ini?

Jawaban:.....

2. *"Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan itu adalah lebih mudah bagi-Nya."* **(Ar-Rum: 27)**

"Dan itu," maksudnya menghidupkan kembali manusia sesudah mati, *"adalah lebih mudah bagi-Nya,"* daripada menciptaan mereka dari permulaan.

Bila kita gunakan nalar kita, maka kita akan berkesimpulan bahwa jika Allah Maha kuasa menciptakan manusia dari permulaan sebagaimana yang kalian akui, maka tentu Dia lebih kuasa dan lebih mampu menghidupkan kembali sesudah mati. (As-Sa'di: 640)

Pertanyaan: Teknik bantahan logis sudah digunakan dalam Al-Qur`an. Jelaskan berdasarkan keterangan dari ayat di atas!

Jawaban:.....

3. *"Demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat bagi kaum yang berakal."* **(Ar-Rum: 28)**

Kaum yang berakal adalah orang-orang yang pikiran dan hati mereka bersih dari keangkuhan dan keberpalingan, orang-orang yang senantiasa mencari kebenaran dan hakekat karena mereka diakui akal yang sempurna. Maka mereka yang beriman akan bertambah keyakinannya, mereka yang lalai dan yang jadi korban penyesatan orang-orang musyrik akan jadi beriman, kemudian bukti-bukti nyata ini akan terungkap nyata di mata mereka.

Ayat ini sebenarnya juga menyindir orang-orang yang keras kepala bertahan dalam kemusyrikan mereka dengan mengatakan bahwa mereka bukanlah orang-orang yang berakal dan bukan pula termasuk orang-orang yang bisa mengambil manfaat dari ayat-ayat-Nya. (Ibnu 'Asyur: 21/87)

Pertanyaan: Jelaskan sifat paling menonjol dari orang-orang yang berakal!

Jawaban:.....

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَن تَقُومَ ٱلسَّمَآءُ وَٱلْأَرْضُ بِأَمْرِهِۦ ۚ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ
دَعْوَةً مِّنَ ٱلْأَرْضِ إِذَآ أَنتُمْ تَخْرُجُونَ ﴿٢٥﴾ وَلَهُۥ مَن فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ ۖ كُلٌّ لَّهُۥ قَٰنِتُونَ ﴿٢٦﴾ وَهُوَ ٱلَّذِى يَبْدَؤُا۟ ٱلْخَلْقَ ثُمَّ
يُعِيدُهُۥ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ ۚ وَلَهُ ٱلْمَثَلُ ٱلْأَعْلَىٰ فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضِ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٢٧﴾ ضَرَبَ لَكُم مَّثَلًا
مِّنْ أَنفُسِكُمْ ۖ هَل لَّكُم مِّن مَّا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُكُم مِّن
شُرَكَآءَ فِى مَا رَزَقْنَٰكُمْ فَأَنتُمْ فِيهِ سَوَآءٌ تَخَافُونَهُمْ
كَخِيفَتِكُمْ أَنفُسَكُمْ ۚ كَذَٰلِكَ نُفَصِّلُ ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ
يَعْقِلُونَ ﴿٢٨﴾ بَلِ ٱتَّبَعَ ٱلَّذِينَ ظَلَمُوٓا۟ أَهْوَآءَهُم بِغَيْرِ عِلْمٍ ۖ
فَمَن يَهْدِى مَنْ أَضَلَّ ٱللَّهُ ۖ وَمَا لَهُم مِّن نَّٰصِرِينَ ﴿٢٩﴾ فَأَقِمْ
وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ
ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾ مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَٱتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا۟
ٱلصَّلَوٰةَ وَلَا تَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٣١﴾ مِنَ ٱلَّذِينَ فَرَّقُوا۟
دِينَهُمْ وَكَانُوا۟ شِيَعًا ۖ كُلُّ حِزْبٍۭ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ﴿٣٢﴾

4. *"Demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat bagi kaum yang berakal."* **(Ar-Rum: 28)**

Adapun orang yang tidak berakal, pun seandainya ayat-ayat Allah beserta bukti-buktinya dijelaskan dan dipaparkan secara detail kepada mereka, maka tiada gunanya karena mereka tidak memiliki akal sehat untuk mengamati dan memikirkan apa-apa yang sudah tampak nyata.

Itulah mengapa, orang-orang berakal sajalah yang dituju oleh firman Allah di atas. (As-Sa'di: 640)

Pertanyaan: Mengapa firman Allah di atas ditujukan khusus kepada orang-orang yang berakal saja?

Jawaban:.....

5. *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."* **(Ar-Rum: 30)**

Islam dilukiskan sebagai fitrah Allah. Maksudnya, prinsip akidah dalam Islam berjalan mengikuti tuntutan fitrah akal sehat. Adapun syariat dan aturan hukum Islam, adakalanya bersifat fitrah

Dipindai dengan CamScanner

juga. Dalam artian, ajaran-ajarannya sesuai dengan pemahaman akal manusia. Dan adakalanya pula untuk kemaslahatan manusia yang notabenenya tidak berseberangan dengan fitrah. (Ibnu 'Asyur: 21/91)

Pertanyaan: Apa makna dari digambarkannya Islam sebagai agama fitrah?

Jawaban:.....

6. *"Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah. Yaitu orang-orang yang memecah belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka."* **(Ar-Rum: 31-32)**

Apabila mereka sudah berbeda dalam urusan agama dalam suasana perbedaan yang mengakibatkan perbedaan ijtihad atau mereka berbeda dalam pandangan dan sikap politik karena perbedaan dalam perolehan keuntungan, maka hendaklah mereka waspada, jangan sampai perbedaan semacam itu menyeret mereka untuk bertikai dan terpecah-belah menjadi golongan-golongan yang satu sama lain saling menyerang dan memusuhi. (Ibnu 'Asyur: 21/96)

Pertanyaan: Apa faedah yang dipetik kaum muslimin dari celaan Al-Qur'an terhadap kaum Yahudi yang berpecah-belah menjadi beberapa golongan?

Jawaban:.....

7. *"Yaitu orang-orang yang memecah belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka."* **(Ar-Rum: 32)**

"Beberapa golongan," golongan-golongan yang sebagian bersekutu dengan sebagian yang lain. Tiap-tiap golongan bergabung dengan golongan yang menjadi sekutunya kemudian melawan golongan lain di luar sekutu mereka, hingga sebagian mengkafirkan sebagian yang lain dan menganggap halal darah dan harta golongan yang berbeda dari mereka. Keadaan seperti ini jelas-jelas menyimpulkan bahwa sebenarnya mereka semua tanpa terkecuali tidak ada yang berdiri di atas kebenaran.

"Merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka," karena mereka mengira bahwa mereka sajalah yang berdiri di atas kebenaran sementara yang lain tidak. (Al-Biqa'i: 15/90-91)

Pertanyaan: Jelaskan bahaya pertikaian dalam urusan agama Allah berdasarkan keterangan dari ayat di atas!

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
فِطْرَتَ ٱللَّهِ	Tetaplah di atas agama Allah, yaitu Islam
فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا	Menjadikan manusia bertabiat sesuai fitrahnya
ٱلْقَيِّمُ	Agama yang lurus dan mengantarkan kepada keridhaan Allah
فَرَّقُوا۟ دِينَهُمْ	Mereka menukar dan mengubah agama dengan menerima sebagian ajaran dan menolak sebagian ajaran yang lain
شِيَعًا	Golongan-golongan dan kelompok-kelompok

PRAKTIK AYAT

1. Bukalah shalatmu dengan memanjatkan doa meminta ketetapan hati ini, *"Aku menghadapkan wajahku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dalam keadaan lurus, dan aku bukanlah termasuk golongan orang-orang yang mempersekutukan Allah."* **(HR. Muslim)** Allah berfirman, *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu."* **(Ar-Rum: 30)**
2. Dirikanlah shalat dengan berjamaah, khusyu', dan tenang supaya keimanan yang sejati betul-betul terasakan. Allah berfirman, *"Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah shalat dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah."* **(Ar-Rum: 31)**
3. Mintalah perlindungan kepada Allah dan ingatkan orang-orang di sekitarmu agar waspada dari upaya-upaya pengacauan kesatuan kaum muslimin. Allah berfirman, *"Yaitu orang-orang yang memecah belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka."* **(Ar-Rum: 32)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Alam semesta di sekitarmu semuanya beribadah dan tunduk kepada Allah. Maka janganlah kamu termasuk golongan orang-orang yang berpaling lagi lalai. Allah berfirman, *"Dan kepunyaan-Nyalah siapa saja yang ada di langit dan di bumi. Semuanya hanya tunduk kepada-Nya."* **(Ar-Rum: 36)**
2. Sering kali Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an bahwa penyebab orang-orang kafir berpaling dari mengikuti Rasulullah adalah karena mereka tengah menuruti hawa nafsu. Allah berfirman, *"Tetapi orang-orang yang zhalim, mengikuti hawa nafsunya tanpa ilmu pengetahuan. Maka siapakah yang akan menunjuki orang yang telah disesatkan Allah? Dan tiadalah bagi mereka seorang penolong pun."* **(Ar-Rum: 29)**
3. Kebiasaan orang-orang musyrik antara lain mudah bertikai dan berpecah belah, maka waspadalah dari mencontoh perilaku buruk mereka. Allah berfirman, *"Dan janganlah kalian termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah. Yaitu orang-orang yang memecah belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka."* **(Ar-Rum: 31-32)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Dan apabila manusia disentuh oleh suatu bahaya, mereka menyeru Tuhannya dengan kembali bertaubat kepada-Nya, kemudian apabila Tuhan merasakan kepada mereka barang sedikit rahmat dari-Nya, tiba-tiba sebagian dari mereka mempersekutukan Tuhannya."* **(Ar-Rum: 33)**

Maksudnya, apabila orang-orang kafir itu tertimpa suatu bahaya seperti penyakit atau penderitaan lain, mereka langsung berdoa kepada Tuhan mereka. Dalam artian, mereka meminta pertolongan kepada-Nya agar menyingkirkan bahaya yang menimpa diri mereka. Mereka menghadap kepada-Nya semata tanpa mendatangi berhala-berhala yang biasa mereka sembah. Hal itu karena mereka mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak akan memberikan jalan keluar untuk mereka.

"Kemudian apabila Tuhan merasakan kepada mereka barang sedikit rahmat dari-Nya," berupa kesehatan dan kenikmatan lain, *"tiba-tiba sebagian dari mereka mempersekutukan Tuhannya,"* mereka mempersekutukan Dia dengan menyembah sesembahan yang lain. (Al-Qurthubi: 16/433)

Pertanyaan: Jelaskan bagaimana Allah mencela orang yang mengingat-Nya di kalah susah dan melupakan-Nya di kala senang?

Jawaban:.....

2. *"Dan apabila Kami rasakan sesuatu rahmat kepada manusia, niscaya mereka gembira dengan rahmat itu. Dan seandainya mereka ditimpa suatu musibah (bahaya) disebabkan kesalahan yang telah dikerjakan oleh tangan mereka sendiri, tiba-tiba mereka itu berputus asa."* **(Ar-Rum: 36)**

Lihat bagaimana Allah berfirman di sini, *"Wa Idza (dan apabila),"* sedangkan ketika berbicara keburukan, Dia berfirman, *"Wa In (dan seandainya) mereka ditimpa suatu musibah."* Kalimat *"Wa Idza (dan apabila),"* menunjukkan kepastian terjadinya syarat (*Kami rasakan sesuatu rahmat kepada manusia*), berbeda dari kalimat *"Wa In (dan seandainya),"* karena mengesankan keraguraguan dalam terjadinya syarat (*mereka ditimpa suatu musibah*). Penggunaan *Idza* dan *In* ini mengisyaratkan bahwa kebaikan yang Dia timpakan kepada hamba-hamba-Nya jauh lebih banyak dibanding jumlah keburukan dari-Nya. (Ibnu Jazi: 2/169)

Pertanyaan: Apa yang menunjukkan bahwa kebaikan yang diberikan kepada hamba lebih banyak daripada keburukan?

Jawaban:.....

3. *"Dan seandainya mereka ditimpa suatu musibah (bahaya) disebabkan kesalahan yang telah dikerjakan oleh tangan mereka sendiri, tiba-tiba mereka itu berputus asa."* **(Ar-Rum: 36)**

Manakala sekian banyak musibah diakibatkan oleh dosa-dosa yang diperbuat manusia, maka Allah sebenarnya sedang memperingatkan perbuatan dosa mereka sembari mengingkari rasa putus asa mereka pada saat mereka belum kembali dari maksiat yang mereka tertimpa hukuman karenanya, yakni, *"disebabkan kesalahan yang telah dikerjakan oleh tangan mereka sendiri."* **(Al-Biqa'i: 15/95)**

وَإِذَا مَسَّ ٱلنَّاسَ ضُرٌّ دَعَوْا۟ رَبَّهُم مُّنِيبِينَ إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَآ أَذَاقَهُم
مِّنْهُ رَحْمَةً إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُم بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ ﴿٣٣﴾ لِيَكْفُرُوا۟ بِمَآ
ءَاتَيْنَٰهُمْ ۚ فَتَمَتَّعُوا۟ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٤﴾ أَمْ أَنزَلْنَا عَلَيْهِمْ
سُلْطَٰنًا فَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوا۟ بِهِۦ يُشْرِكُونَ ﴿٣٥﴾ وَإِذَآ أَذَقْنَا
ٱلنَّاسَ رَحْمَةً فَرِحُوا۟ بِهَا ۖ وَإِن تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌۢ بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ
إِذَا هُمْ يَقْنَطُونَ ﴿٣٦﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا۟ أَنَّ ٱللَّهَ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ
وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٣٧﴾ فَـَٔاتِ ذَا ٱلْقُرْبَىٰ
حَقَّهُۥ وَٱلْمِسْكِينَ وَٱبْنَ ٱلسَّبِيلِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يُرِيدُونَ
وَجْهَ ٱللَّهِ ۖ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿٣٨﴾ وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن رِّبًا
لِّيَرْبُوَا۟ فِىٓ أَمْوَٰلِ ٱلنَّاسِ فَلَا يَرْبُوا۟ عِندَ ٱللَّهِ ۖ وَمَآ ءَاتَيْتُم مِّن
زَكَوٰةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ ٱللَّهِ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾
ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۖ هَلْ مِن
شُرَكَآئِكُم مَّن يَفْعَلُ مِن ذَٰلِكُم مِّن شَىْءٍ ۚ سُبْحَٰنَهُۥ وَتَعَٰلَىٰ
عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٤٠﴾ ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ
أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Pertanyaan: Hitunglah dampak negatif dari perbuatan-perbuatan dosa!

Jawaban:.....

4. *"Dan seandainya mereka ditimpa suatu musibah (bahaya) disebabkan kesalahan yang telah dikerjakan oleh tangan mereka sendiri, tiba-tiba mereka itu berputus asa."* **(Ar-Rum: 36)**

Firman Allah, *"Disebabkan kesalahan yang telah dikerjakan oleh tangan mereka sendiri,"* bertujuan untuk memperingatkan mereka bahwa keadaan buruk yang mereka alami di dunia, tiada lain disebabkan oleh perbuatan mereka sendiri yang dijadikan Allah sebagai sebab yang mendatangkan akibat. Rahasia dan detail relasi sebab-akibat ini hanya diketahui oleh Allah semata.

Kewajiban manusia hanyalah menginterospeksi diri, menghindarkan diri dari sebab yang dapat mendatangkan nasib buruk pada mereka, dan mengejar ibadah-ibadah yang terlewatkan. Karena itu akan menyelamatkan mereka dari musibah dan lebih patut dilakukan dibanding berputus asa.

Ini adalah etika mulia Al-Qur`an dalam menyadarkan manusia. Allah ﷻ berfirman, *"Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah*

Dipindai dengan CamScanner

dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri." **(An-Nisa`: 79).** (Ibnu 'Asyur: 21/101)

Pertanyaan: Apa penyebab dari seseorang tertimpa banyak musibah di dunia?

Jawaban:.....

5. *"Dan sesuatu riba (tambahan) yang kalian berikan agar ia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kalian berikan berupa zakat yang kalian maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)."* **(Ar-Rum: 39)**

Asy-Sya'bi berkata, "Makna ayat di atas: pelayanan atau kebaikan yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan maksud memperoleh manfaat duniawi dari orang itu, maka manfaat yang menjadi upah dari pelayanannya tersebut, sama sekali tidak bertambah jumlahnya di sisi Allah." (Al-Qurthubi: 16/438)

Pertanyaan: Apakah seorang hamba akan mendapat pahala akhirat kala membantu orang lain dengan niat mengharap balasan duniawi saja?

Jawaban:.....

6. *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."* **(Ar-Rum: 41)**

Maha suci Dzat yang melimpahkan nikmat kepada hamba dengan cara menguji-Nya dan menganugerahkan karunia padanya dengan cara menghukum-Nya. Jika tidak demikian, maka seandainya Allah memberikan semua konsekuensi perbuatannya di dunia, maka tidak akan tertinggal seekor hewan melata pun di atas muka bumi. (As-Sa'di: 643)

Pertanyaan: Bahkan di dalam cobaan pun ada nikmat dan karunia dari Allah. Jelaskan alasannya!

Jawaban:.....

7. *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia."* **(Ar-Rum: 41)**

Kerusakan di darat tampak dengan adanya paceklik, fitnah, dan petaka lainnya, dan kerusakan di laut tampak dengan adanya yang tenggelam, perolehan ikan yang sedikit, perdagangan yang stagnan (tidak berkembang) dan lain sebagainya. Semua itu disebabkan oleh kekafiran dan kemaksiatan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri. (Ibnu Jazi: 2/169)

Pertanyaan: Apa tanda-tanda kemunculan kerusakan di muka bumi? Dan apa sebabnya?

Jawaban:.....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
يَقْنَطُونَ	Berputus asa dari berakhirnya musibah
يَبْسُطُ	Melapangkan
وَيَقْدِرُ	Menyempitkan
رِبًا	Meminjamkan harta dengan maksud memperoleh tambahan harta yang diharamkan (riba)
لِيَرْبُوَا۟	Supaya bertambah

PRAKTIK AYAT

1. Berkunjunglah ke rumah salah seorang kerabatmu atau hubungi ia lewat telepon dan pastikan kamu mengetahui keadaannya. Allah berfirman, *"Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah, dan mereka itulah orang-orang beruntung."* **(Ar-Rum: 38)**
2. Bersedekahlah kepada fakir miskin atau undang mereka datang ke rumahmu dan jamu ia dengan sebaik-baiknya. Allah berfirman, *"Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah, dan mereka itulah orang-orang beruntung."* **(Ar-Rum: 38)**
3. Sebarkan pesan yang menjelaskan bahaya riba, maksiat sosial, dan perbuatan dosa lainnya. Allah berfirman, *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."* **(Ar-Rum: 41)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Kebijaksanaan pengaturan Allah dalam menetapkan sedikit banyaknya rezeki bagi tiap-tiap hamba dengan cara melapangkan atau menyempitkan dan hal ini hanya dipahami oleh orang-orang yang beriman saja. Allah berfirman, *"Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan (rezeki itu). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman."* **(Ar-Rum: 37)**
2. Kamu harus ikhlas di setiap infak yang kamu serahkan karena tidak semua sedekah niscaya diterima. Allah berfirman, *"Dan apa yang kalian berikan berupa zakat yang kalian maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)."* **(Ar-Rum: 39)**
3. Apabila kamu melihat suatu maksiat terjadi atau petaka datang menimpa, maka ingatlah dosa yang pernah kamu perbuat sebelumnya. Allah berfirman, *"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."* **(Ar-Rum: 41)**

Dipindai dengan CamScanner

TADABUR AYAT

1. *"Katakanlah, "Berjalanlah di muka bumi."* **(Ar-Rum: 42)**

Perintah melakukan perjalanan di sini berlaku untuk perjalanan fisik dan perjalanan hati untuk melihat dan merenungkan akibat yang menimpa umat-umat terdahulu. (As-Sa'di: 643)

Pertanyaan: Apakah perintah mengadakan perjalanan di bumi untuk melakukan perenungan sebatas pada perjalanan fisik saja?

Jawaban:.....

2. *"Dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."* **(Ar-Rum: 42)**

Maka berhati-hatilah kalian, jangan sampai melakukan seperti yang telah mereka perbuat, maka kamu akan bernasib sama seperti mereka. Keadilan dan kebijaksanaan Allah berlaku di setiap zaman dan tempat. (As-Sa'di: 643)

Pertanyaan: Apa pelajaran yang bisa dipetik seseorang sesudah merenungkan akhir kesudahan orang-orang terdahulu?

Jawaban:.....

3. *"Katakanlah, "Berjalanlah di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."* **(Ar-Rum: 43)**

Firman Allah, *"Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah),"* adalah kalimat baru yang hendak menunjukkan bahwa kemusyrikan semata tidak lantas menyebabkan seluruh dari mereka mati terbinasakan, tetapi ia menjadi sebab kebinasaan sebagian besar di antara mereka. Dan maksiat di luar syirik menjadi sebab kebinasaan sebagian kecil dari mereka. Boleh juga dipahami bahwa akibat buruk yang menimpa mereka disebabkan oleh kemusyrikan yang sudah demikian merajalela dan dominan.

Ayat ini mengingatkan bahwa syirik itu begitu mengerikan di mana ia menjadi fitnah (cobaan) yang tidak hanya menimpa orang-orang zhalim saja.(Al-Alusi: 11/49)

Pertanyaan: Apa sebab-sebab kebinasaan umat-umat terdahulu? Apa sebab terbesar dari kebinasaan mereka?

Jawaban:.....

4. *"Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang ingkar (kafir)."* **(Ar-Rum: 45)**

Bersamaan dengan itu, Allah tetap Maha adil terhadap orang-orang yang tidak berbuat jahat dan sewenang-wenang di antara mereka. (Ibnu Katsir: 3/420)

Pertanyaan: Apakah pembenaran terhadap tindak kezhaliman mengakibatkan ketiadaan rasa suka Allah?

Jawaban:.....

قُلْ سِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلُ ۚ
كَانَ أَكْثَرُهُم مُّشْرِكِينَ ﴿٤٢﴾ فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ ٱلْقَيِّمِ مِن
قَبْلِ أَن يَأْتِىَ يَوْمٌ لَّا مَرَدَّ لَهُۥ مِنَ ٱللَّهِ ۖ يَوْمَئِذٍ يَصَّدَّعُونَ ﴿٤٣﴾ مَن
كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُۥ ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا فَلِأَنفُسِهِمْ يَمْهَدُونَ ﴿٤٤﴾
لِيَجْزِىَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ
ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٤٥﴾ وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَن يُرْسِلَ ٱلرِّيَاحَ مُبَشِّرَٰتٍ وَلِيُذِيقَكُم
مِّن رَّحْمَتِهِۦ وَلِتَجْرِىَ ٱلْفُلْكُ بِأَمْرِهِۦ وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿٤٦﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ فَجَآءُوهُم
بِٱلْبَيِّنَٰتِ فَٱنتَقَمْنَا مِنَ ٱلَّذِينَ أَجْرَمُوا۟ ۖ وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ
ٱلْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾ ٱللَّهُ ٱلَّذِى يُرْسِلُ ٱلرِّيَٰحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُۥ
فِى ٱلسَّمَآءِ كَيْفَ يَشَآءُ وَيَجْعَلُهُۥ كِسَفًا فَتَرَى ٱلْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ
خِلَٰلِهِۦ ۖ فَإِذَآ أَصَابَ بِهِۦ مَن يَشَآءُ مِنْ عِبَادِهِۦٓ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ
﴿٤٨﴾ وَإِن كَانُوا۟ مِن قَبْلِ أَن يُنَزَّلَ عَلَيْهِم مِّن قَبْلِهِۦ لَمُبْلِسِينَ
﴿٤٩﴾ فَٱنظُرْ إِلَىٰٓ ءَاثَٰرِ رَحْمَتِ ٱللَّهِ كَيْفَ يُحْىِ ٱلْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَآ ۚ
إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحْىِ ٱلْمَوْتَىٰ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٥٠﴾

5. *"Dan di antara tanda-tanda kekuasan-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira dan untuk merasakan kepada kalian sebagian dari rahmat-Nya."* **(Ar-Rum: 46)**

Lalu Dia menurunkan kepada kalian dari rahmat-Nya hujan yang membuat bumi dan penduduknya terasa hidup. Dari rahmat-Nya pula, kalian mengalami apa yang kalian ketahui bahwa sebenarnya rahmat Allah itu sendiri yang menyelamatkan hidup hamba dan yang menarik kedatangan rezeki mereka. Akibatnya, mereka untuk memperbanyak melakukan amalan-amalan shaleh yang dapat membuka perbendaharaan rahmat-Nya. (As-Sa'di: 643)

Pertanyaan: Bagaimana seorang muslim langsung berkesan ketika sudah merasakan nikmatnya rahmat Allah?

Jawaban:.....

6. *"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus sebelum kamu beberapa orang rasul kepada kaum mereka masing-masing. Para rasul itu datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan (yang cukup), lalu Kami melakukan*

Dipindai dengan CamScanner

pembalasan terhadap orang-orang yang berdosa. Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman." **(Ar-Rum: 47)**

"Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman," dan menyelamatkan mereka dari adzab. Ayat ini memuat kabar gembira untuk Rasulullah ﷺ bahwa pada akhirnya beliau akan meraih kemenangan dan pertolongan mengalahkan musuh-musuh mereka.

Al-Hasan berkata, "Allah menyelamatkan mereka bersama para rasul dari jenis adzab yang sudah menimpa umat-umat terdahulu." (Al-Baghawi: 3/500)

Pertanyaan: Apakah kekuasaan orang batil dalam waktu yang lama membolehkan seorang mukmin berputus asa? Jelaskan maksudnya berdasarkan keterangan dari ayat di atas!

Jawaban: .....

7. *"Dan sesungguhnya sebelum hujan diturunkan kepada mereka, mereka benar-benar telah berputus asa sebelum itu. Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi yang sudah mati. Sesungguhnya (Tuhan yang berkuasa seperti) demikian benar-benar (berkuasa) menghidupkan orang-orang yang telah mati. Dan Dia Maha kuasa atas segala sesuatu."* **(Ar-Rum: 49-50)**

"Min Qablihi (sebelum itu)," diulang dua kali untuk menegaskan maksud ayat tersebut dan untuk mendatangkan pemahaman bahwa hati manusia berubah-ubah begitu cepat dari yang semua putus asa menjadi kegembiraan dan kebahagiaan. (Ibnu Jazi: 2/170)

Pertanyaan: Apa rahasia dari penyebutan, *"Min Qabli (sebelum),"* kemudian diulang lagi, *"Min Qablihi (sebelum itu),"* dalam ayat yang sama?

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
لَا مَرَدَّ لَهُۥ	Tidak ada siapapn yang mampu mengembali-kannya
يَصَّدَّعُونَ	Manusia jadi berpisah-pisah kemudian tempat kembali mereka antara surga dan neraka
يَمْهَدُونَ	Mempersiapkan tempat tinggal mereka di surga
فَتُثِيرُ	Menggerakkan dan mmenyebarkan
كِسَفًا	Gumpalan-gumpalan awan

PRAKTIK AYAT

1. Tulis pesan tentang istiqamah dan nilai pentingnya kemudian kirimkan ke teman-temanmu. Allah berfirman, *"Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus (Islam) sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak (kedatangannya) Pada hari itu mereka terpisah-pisah."* **(Ar-Rum: 43)**
2. Apabila kamu melihat angin atau awan, maka panjatkanlah doa-doa yang sebagimana diajarkan sunnah, seperti, *"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu kebaikan awan tersebut, kebaikan yang ada padanya dan kebaikan apa yang dikirimkan bersamanya, dan aku berlindung kepada-Mu dari keburukan awan tersebut, keburukan yang ada padanya dan keburukan yang dikirimkan bersamanya."* Allah berfirman, *"Dan di antara tanda-tanda kekuasan-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira dan untuk merasakan kepada kalian sebagian dari rahmat-Nya."* **(Ar-Rum: 46)**
3. Amati dan renungkan tiga jejak rahmat Allah pada dirimu dan orang-orang di sekitarmu, kemudian bersyukurlah kepada Tuhanmu. Allah berfirman, *"Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi yang sudah mati."* **(Ar-Rum: 49-50)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Balasan berasal dari jenis perbuatan. Allah berfirman, *"Barangsiapa yang kafir, maka ia sendirilah yang menanggung (akibat) kekafirannya itu, dan barangsiapa yang beramal shaleh, maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan)."* **(Ar-Rum: 44)**
2. Ketahuilah bahwa pahala Allah untuk hamba-hamba-Nya yang beriman lebih besar dan lebih agung daripada amal perbuatan mereka, karena Dia membalas mereka dengan karunia dan rahmat-Nya yang luas. Allah berfirman, *"Agar Allah memberi pahala kepada orang-orang yang beriman dan beramal shaleh dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang ingkar (kafir)."* **(Ar-Rum: 45)**
3. Jauhkan dirimu dari berputus asa karena sesungguhnya Allah niscaya menolong agama-Nya. Allah berfirman, *"Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman."* **(Ar-Rum: 47)**

Dipindai dengan CamScanner

وَلَئِنْ أَرْسَلْنَا رِيحًا فَرَأَوْهُ مُصْفَرًّا لَّظَلُّوا مِنْ بَعْدِهِ يَكْفُرُونَ
﴿٥١﴾ فَإِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَاءَ إِذَا وَلَّوْا
مُدْبِرِينَ ﴿٥٢﴾ وَمَا أَنتَ بِهَادِ الْعُمْيِ عَن ضَلَالَتِهِمْ ۖ إِن تُسْمِعُ إِلَّا
مَن يُؤْمِنُ بِآيَاتِنَا فَهُم مُّسْلِمُونَ ﴿٥٣﴾ ۞ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُم
مِّن ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِن بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِن بَعْدِ
قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۖ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ
﴿٥٤﴾ وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا غَيْرَ
سَاعَةٍ ۚ كَذَٰلِكَ كَانُوا يُؤْفَكُونَ ﴿٥٥﴾ وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ وَالْإِيمَانَ لَقَدْ لَبِثْتُمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِلَىٰ يَوْمِ الْبَعْثِ ۖ
فَهَٰذَا يَوْمُ الْبَعْثِ وَلَٰكِنَّكُمْ كُنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٥٦﴾ فَيَوْمَئِذٍ
لَّا يَنفَعُ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَعْذِرَتُهُمْ وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ
﴿٥٧﴾ وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَٰذَا الْقُرْآنِ مِن كُلِّ مَثَلٍ ۚ
وَلَئِن جِئْتَهُم بِآيَةٍ لَّيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ أَنتُمْ إِلَّا
مُبْطِلُونَ ﴿٥٨﴾ كَذَٰلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
﴿٥٩﴾ فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ۖ وَلَا يَسْتَخِفَّنَّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ﴿٦٠﴾

TADABUR AYAT

1. *"Allah, Dialah yang menciptakan kalian dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kalian) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kalian) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha Mengetahui lagi Maha kuasa."* **(Ar-Rum: 54)**

Dan Allah menyebutkan gambaran tentang pengetahuan dan kekuatan, karena perkembangan adalah konsekuensi dari adanya kebijaksanaan. Dan kebijaksanaan merupakan salah satu tanda pengetahuan. (Ibnu 'Asyur: 21/128)

Pertanyaan: Apa korelasi penutup ayat di atas dengan dua nama Allah, *Al-'Alim* dan *Al-Qadir*?

Jawaban: .....

2. *"Allah, Dialah yang menciptakan kalian dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kalian) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kalian) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha Mengetahui lagi Maha kuasa."* **(Ar-Rum: 54)**

"Yang menciptakan kalian dari keadaan lemah," lemah yang pertama adalah keberadaan manusia yang berasal dari setetes air hina dan kondisi fisiknya yang lemah pada masa kanak-kanak sedangkan lemah yang kedua adalah pikun di masa tua. (Ibnu Jazi: 2/171)

Pertanyaan: Jelaskan yang dimaksudkan dari dua keadaan lemah dalam ayat di atas!

Jawaban: .....

3. *"Dan pada hari terjadinya kiamat, bersumpahlah orang-orang yang berdosa, "Mereka tidak berdiam melainkan sesaat (saja)."* **(Ar-Rum: 55)**

Allah ﷻ memberitahukan kebodohan orang-orang kafir di dunia dan akhirat. Bentuk kebodohan mereka di dunia adalah semua perbuatan yang mereka lakukan seperti menyembah berhala dan kebodohan mereka di akhirat adalah kebodohan yang luar biasa. Di antaranya mereka bersumpah bahwa mereka tidak berdiam melainkan sesaat saja di dunia. Tujuan mereka bersumpah seperti itu adalah supaya tidak ada hujjah yang akan mengalahkan mereka kelak dan supaya mereka tidak ditangguhkan sampai mereka dimaafkan. (Ibnu Katsir: 3/424)

Pertanyaan: Ayat di atas memperlihatkan kebodohan orang-orang kafir di dunia dan akhirat. Jelaskan!

Jawaban: .....

4. *"Dan berkata orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan keimanan (kepada orang-orang yang kafir), "Sesungguhnya kalian telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah, sampai hari berbangkit. Maka inilah hari berbangkit itu, akan tetapi kalian selalu tidak meyakini(nya)."* **(Ar-Rum: 56)**

Keimanan disebut bersambung dengan ilmu pengetahuan untuk menunjukkan betapa pentingnya iman. Ilmu tanpa iman tidak bisa menuntun kepada akidah yang benar yang kebahagiaan hidup di akhirat bergantung padanya. (Ibnu 'Asyur: 21/131)

Pertanyaan: Mengapa iman disebut bersambungan dengan ilmu pengetahuan dalam ayat di atas?

Jawaban: .....

5. *"Demikianlah Allah mengunci mati hati orang-orang yang tidak (mau) mengetahui."* **(Ar-Rum: 59)**

Allah yang Maha agung kebesaran-Nya dan Maha agung kekuasaan-Nya mengunci mati, *"hati orang-orang yang tidak (mau) mengetahui,"* maksudnya, mencari pengetahuan dan menelusuri kebenaran. Sebaliknya, mereka terus-menerus bertahan dalam khurafat yang mereka yakini dan kebatilan yang mereka ada-adakan. Kebodohan berlapis-lapis menghalangi seseorang dari menemukan kebenaran dan menyebabkan ia mendustakan kebenaran.

Dipindai dengan CamScanner

Dari sinilah mereka berkata, "Kebodohan berlapis ini lebih buruk daripada kebodohan biasa." (Al-Alusi: 11/60-61)

Pertanyaan: Jelaskan bahayanya tidak mencari kebenaran dan bersikeras bertahan dalam kebodohan!

Jawaban: .....

6. *"Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar."* **(Ar-Rum: 60)**

Dan inilah yang antara lain membantu kita bersabar. Seorang hamba ketika mengetahui bahwa apa yang dilakukannya tidak akan sia-sia, bahkan akan ia dapati sempurna, maka penderitaan yang ia alami akan menjadi ringan dan setiap kesulitan akan menjadi mudah. (As-Sa'di: 646)

Pertanyaan: Mengapa perintah sabar disebutkan terlebih dahulu sebelum menyebutkan bahwa janji Allah itu benar?

Jawaban: .....

7. *"Dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu."* **(Ar-Rum: 60)**

Ayat ini antara lain menunjukkan bahwa setiap mukmin yang sudah berkeyakinan kuat adalah orang yang kuat akalnya dan mudah berlaku sabar. Sedangkan orang yang berkeyakinan lemah, berarti akalnya masih lemah. Orang mukmin pertama ibarat saripati sedangkan orang mukmin kedua ibarat kulit. (As-Sa'di: 646)

Pertanyaan: Ayat di atas memaparkan perbedaan kekuatan akal setiap orang kala tertimpa cobaan. Jelaskan maksudnya!

Jawaban: .....

MAKNA-MAKNA KATA

Kata	Makna
مُصْفَرًّا	Menguning sesudah menguji karena telah rusak
وَشَيْبَةً	Tua dan pikun
يُؤْفَكُونَ	Dipalingkan dari kebenaran
وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ	Mereka tidak lagi diminta bertaubat dan menjalankan ketaatan untuk membuat Tuhan mereka ridha
وَلَا يَسْتَخِفَّنَّكَ	Janganlah kamu terbawa sedih

PRAKTIK AYAT

1. Mintalah kepada Allah mati dalam keadaan husnul khatimah. Allah berfirman, *"Kemudian Dia menjadikan (kalian) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha Mengetahui lagi Maha kuasa."* **(Ar-Rum: 54)**
2. Bertaubatlah kepada Allah dari semua dosamu sebelum datang hari ketika pertaubatan mustahil diterima. Allah berfirman, *"Maka pada hari itu tidak bermanfaat (lagi) bagi orang-orang yang zhalim permintaan maaf mereka, dan tidak pula mereka diberi kesempatan bertaubat lagi."* **(A-Rum: 57)**
3. Berdoalah kepada Allah agar menjadikan hatimu selamat dan bersih, serta meneguhkan hatimu di atas agama-Nya. Allah berfirman, *"Demikianlah Allah mengunci mati hati orang-orang yang tidak (mau) mengetahui."* **(Ar-Rum: 59)**

PETUNJUK-PETUNJUK

1. Waspadalah, jangan sampai kamu menyia-nyiakan masa mudamu dan masa sehatmu dalam kelalaian dan permainan yang tidak berfaedah. Allah berfirman, *"Allah, Dialah yang menciptakan kalian dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kalian) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kalian) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban."* **(Ar-Rum: 54)**
2. Ilmu pengetahuan adalah anugerah besar dari Allah. Kerja keras dan kecerdasan hanya sekadar sebab dalam mendapatkannya, maka perbanyaklah memanjatkan doa, *"Allahumma Zidni Ilma."* (Ya Allah, tambahkanlah ilmu pengetahuan kepadaku.) Allah berfirman, *"Dan berkata orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan keimanan (kepada orang-orang yang kafir), "Sesungguhnya kalian telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah, sampai hari berbangkit. Maka inilah hari berbangkit itu, akan tetapi kalian selalu tidak meyakini(nya)."* **(Ar-Rum: 56)**
3. Seburuk-buruk keadaan manusia adalah ketika Allah mengunci mati hatinya karena setiap relung hati sudah ditumpuki dosa-dosa, sehingga ia tidak bisa memahami dan mengerti apa-apa. Allah berfirman, *"Demikianlah Allah mengunci mati hati orang-orang yang tidak (mau) mengetahui."* **(Ar-Rum: 59)**

Dipindai dengan CamScanner

الحمد لله

الذي بنعمته تتم الصالحات

Dipindai dengan CamScanner